



BUPATI KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH
KEPUTUSAN BUPATI KLATEN
NOMOR 31/300/ 15 TAHUN 2024
TENTANG
PERUBAHAN LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI KLATEN
NOMOR 300/577 TAHUN 2023 TENTANG PROGRAM INOVASI DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

BUPATI KLATEN,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil desk Inovasi Daerah yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten pada tanggal 16 Desember 2024 –

tanggal 19 Desember 2024 terdapat perubahan pelaksanaan inovasi yang dilaksanakan Perangkat Daerah di Tahun 2024, maka perlu mengubah Lampiran Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah

Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;

5. Undang-Undang 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
6. Undang Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
8. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
11. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/Insentif Inovasi Daerah;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2023 tentang

Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten;

14. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026;
15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2024 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten;
16. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Mengubah Lampiran Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten dengan daftar sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Klaten

pada tanggal 31 Desember 2024



BUPATI KLATEN,

SRI MULYANI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI KLATEN
NOMOR 31/300/15 TAHUN 2024
TENTANG
PROGRAM INOVASI DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DAFTAR PROGRAM INOVASI DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
1	Nama Inovasi	Aplikasi Pinjam Ruang Rapat
	Perangkat Daerah	Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Membangun suatu sistem informasi untuk memudahkan kinerja Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten dalam upaya memfasilitasi penyelenggaraan acara dan rapat serta penyampaian informasi kegiatan di lingkungan Sekretariat Daerah secara cepat dan tepat kepada pimpinan
	Manfaat Inovasi	Bagi Bagian Umum Sekretariat Daerah 1. Pemenuhan tugas dalam hal penyiapan pelaksanaan kebijakan dan pemantauan serta evaluasi di bidang Tata Usaha Pimpinan dan Staf Ahli, kepegawaian, keuangan, protokol, rumah tangga, dan perlengkapan; 2. Mempermudah proses fasilitasi, Pelayanan acara dan rapat yang akan diselenggarakan Perangkat Daerah se-Kabupaten Klaten; find 3. Dasar pengambilan/pengembangan kebijakan lebih lanjut dalam Pelayanan administratif. Bagi Perangkat Daerah Lain; 1. Mempercepat dan mempermudah untuk mengakses dan mencari informasi serta permohonan kegiatan acara dan rapat di Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Sebagai tools/alat bantu dalam mewujudkan sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance; 3. Penguatan kelembagaan Pemerintah Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	01 Oktober 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Aplikasi Pinjam Ruang Rapat” berepdoman pada : A. Dasar Hukum Pada dasarnya perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ditujukan untuk mendorong lebih terciptanya daya guna dan hasil guna penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam mensejahterakan masyarakat, baik melalui peningkatan pelayanan publik maupun melalui peningkatan daya saing daerah. Perubahan ini bertujuan untuk memacu sinergi dalam berbagai aspek dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik Dalam menunjang pelaksanaan pelayanan publik Sekretariat Daerah Kab. Klaten mengacu kepada Peraturan Bupati Klaten No. 51 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Uraian Tugas Jabatan dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro dan Mikro) Bagian Umum Sekretariat Daerah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masih terdapat berbagai permasalahan yang timbul dan perlu dilakukan intervensi agar permasalahan-permasalahan tersebut tidak menjadi faktor penghambat dalam pencapaian kinerja organisasi. Salah satu permasalahan yang ada adalah Belum optimalnya fasilitasi koordinasi penyelenggaraan acara dan informasi hasil rapat, dimana masih menggunakan metode konvensional menggunakan surat manual dan sistem kontrol hanya dicatat dipapan kegiatan. Dikarenakan masih dengan metode konvensional sehingga berpotensi terjadi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		kendala sebagai berikut : Operator lupa mencatat di papan 2. Terjadi duplikasi peminjaman ruang karena kurang teliti 3. Tidak terdapat arsip peminjaman, karena pencatatan masih manual Oleh karena itu terwujudlah inovasi Sistem Informasi Pinjam Ruang Rapat ini merubah fasilitasi penyelenggaraan acara dan informasi hasil rapat di lingkungan Sekretariat Daerah Kab. Klaten yang semula masih bersifat manual dengan alur sebagai berikut: 1. Pemohon / peminjam mengajukan permohonan peminjaman ruang rapat secara tertulis dan menyampaikannya kepada Sekretaris Daerah c.q. Kepala Bagian Umum atau melalui media telepon. 2. Staf menerima permohonan dan melihat ketersediaan ruang rapat yang akan dipinjam. Jika ruang kosong petugas mencatat dalam papan peminjaman tempat dan jika tempat tidak tersedia/ sudah ada yang menggunakan / tidak bisa dipinjam staf akan mengkonfirmasi kepada Kepala Subbagian Protokol, Rumah Tangga dan Perlengkapan untuk memberitahukan kepada pemohon. 3. Kepala Subbagian Protokol, Rumah Tangga dan Perlengkapan memeriksa permohonan pinjaman jika ada tempat yang tidak disetujui untuk dipinjam atau memindahkan ruang rapat yang dimohon dengan ruang rapat lainnya Kepala Subbagian memerintahkan staf untuk memberitahukan kepada pemohon. 4. Pemohon mendapatkan ketersediaan ruang rapat dan dicatat di papan agenda kegiatan C. Isu Strategis Desain antarmuka (interface) dari Sistem Aplikasi Pinjam Ruang Rapat seperti di bawah:

NO	KETERANGAN	U R A I A N								
		BAGIAN UMUM KABUPATEN KLATEN ☰ Daftar Ruang Bagian Umum Dibawah adalah daftar Ruang yang bisa dipinjam pada sistem ini dan melihat status ketersediaannya apakah saat ini ada atau sedang dipinjam 10 ↕ items Search <table><tr><th>No</th><th>Ruang</th><th>Kapasitas</th><th>Gambar</th></tr><tr><td>1</td><td>Ruang Rapat Utama</td><td>30</td><td> Foto </td></tr></table> BAGIAN UMUM KABUPATEN KLATEN ☰ 	No	Ruang	Kapasitas	Gambar	1	Ruang Rapat Utama	30	Foto
No	Ruang	Kapasitas	Gambar							
1	Ruang Rapat Utama	30	Foto							

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Perancangan Platform 3. Peluncuran dan Promosi 4. Evaluasi dan Pembaruan G. Produk/Spesifikasi Produk Ke depan, SIJAMRUT akan dioptimalkan penggunaannya utamanya pada fitur pinjam barang perlengkapan yang masih relatif jarang dimanfaatkan. Pengembangan rencananya akan dimulai di Desember 2024 dan selanjutnya akan diimplementasikan di Tahun 2025.
2	Nama Inovasi	SOC (SPM On Clinic)
	Perangkat Daerah	Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Inovasi “SOC” adalah sebagai berikut : 1. Memberikan kemudahan bagi Perangkat Daerah pengampu SPM dan seluruh anggota Tim Penerapan SPM untuk mendapatkan layanan konsultasi, informasi tentang SPM dimanapun berada 2. Memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan seputar SPM 3. Menjalin koordinasi yang lebih intens dalam rangka Penerapan SPM
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari Inovasi “SOC” adalah sebagai berikut : 1. Mempermudah Perangkat Daerah pengampu SPM dalam melaksanakan konsultasi dan mengadakan permasalahan seputar SPM dimana saja. 2. Memberikan efektivitas dan efisiensi dalam waktu dan tenaga bagi Perangkat Daerah pengampu SPM.
	Waktu Uji Coba	04 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi SOC (SPM On Clinic) berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan bentuk kepedulian negara pada pemenuhan hak-hak dasar warga negara sekaligus wujud nyata kehadiran negara di tengah masyarakat. Sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Daerah, SPM ditegaskan sebagai prioritas penyelenggaraan urusan pemerintahan. Pemerintah Daerah berkewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan dasar pada urusan wajib yang berpedoman pada SPM dengan memprioritaskan belanja daerah untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar. Prioritas diawali dengan komitmen dalam bentuk program, kegiatan dan anggaran. B. Permasalahan Penerapan SPM berbagi informasi dan mendapatkan layanan konsultasi seputar SPM. Apalagi pada saat sekarang ini dinamika perubahan peraturan SPM berjalan sangat cepat, sehingga Pemerintah Daerah harus segera merespon dengan menyusun regulasi turunannya. SOC (SPM On Clinic) hadir untuk memberikan jawaban dengan menghadirkan layanan konsultasi, dan berbagi informasi seputar SPM dimanapun berada dengan layanan online. C. Isu Strategis Mengingat pentingnya penyelenggaraan pelayanan dasar pada urusan wajib, Pemerintah Kabupaten Klaten berkomitmen dengan menerbitkan Peraturan Bupati Klaten Nomor 42 Tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Klaten. Dengan adanya Pedoman Penerapan SPM di Kabupaten Klaten diharapkan adanya kesatuan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dalam Penerapan SPM oleh Perangkat Daerah serta terwujudnya efektifitas dan optimalisasi penyelenggaraan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. D. Metode Pembaharuan Bupati Klaten mengoordinasikan pelaksanaan penerapan SPM di Kabupaten Klaten dengan membentuk Tim Penerapan SPM Daerah yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Nomor 102.1.1/293 Tahun 2021 tentang Pembentukan Tim Penerapan SPM di Kabupaten Klaten. SPM merupakan kolaborasi dari berbagai sisi sehingga keanggotaan Tim Penerapan SPM terdiri dari berbagai unsur yang diharapkan dapat bersinergi untuk menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Klaten. Agar pelaksanaan koordinasi Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		berjalan lebih maksimal maka perlu adanya suatu terobosan untuk memudahkan seluruh anggota Tim. E. Keunggulan dan Kebaharuan Perangkat Daerah Pengampu SPM dan seluruh anggota Tim Penerapan SPM dapat dipermudah dengan akses layanan yang dapat di akses dimana saja dan bisa melakukan konsultasi dan mendapatkan informasi seputar SPM dengan cara : 1. Mengakses menu SOC (SPM On Clinic) di website Bagian Pemerintahan Setda : https://pemerintahan.klaten.go.id 2. Informasi yang tersedia antara lain : Produk Hukum, Lembar Informasi, Aplikasi SPM, Lain-Lain dan Layanan Konsultasi. Di dalam menu SOC (SPM On Clinic) kebaharuan yang ditambahkan adalah Sub Menu Kabar SPM. 3. Melakukan konsultasi dan berbagi informasi seputar SPM di WAG (WA Group) SOC (SPM On Clinic) F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide (Bulan Desember 2020) : Tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Pembuatan Menu SOC (SPM On Clinic) pada website Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Klaten bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Bulan Desember 2020) : Pada tahapan ini dimulai dengan membuat serta menguji ide inovasi yang telah terbentuk hingga menjadi sebuah draf prosedur layanan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan. 3. Uji Coba (Bulan Januari 2021) : dalam tahapan ini dilakukan uji coba menu SOC (SPM On Clinic) pada website Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Klaten serta melihat, menganalisa dan mengevaluasi apakah inovasi ini dapat memberikan kemudahan bagi sasaran yang diharapkan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Implementasi (Bulan Januari 2021) : tahap ini adalah tahapan menerapkan inovasi SOC (SPM On Clinic). Untuk WA Group SOC (SPM On Clinic) tahapan pembuatan dimulai pada bulan Desember 2019 dan berlaku hingga saat ini. 5. Pembaharuan (Bulan Januari 2024) Pada tahap ini dilakukan perbaruan dengan menambahkan Sub Menu Kabar SPM SOC (SPM On Clinic) di website Bagian Pemerintahan Setda G. Produk/Spesifikasi Produk Berupa Buku Laporan SPM (Laporan Capaian SPM secara Digital).
3	Nama Inovasi	EKK (Evaluasi Kinerja Kecamatan)
	Perangkat Daerah	Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada Inovasi Evaluasi Kinerja Kecamatan adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan. 2. Meningkatkan pelayanan publik. 3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa/kelurahan. 4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, profesional, jujur, bersih, transparan, bertanggungjawab, dan anti korupsi. 5. Meningkatkan Kinerja Kecamatan berkaitan dengan setiap Aspek yang menjadi materi Evaluasi terhadap Kinerja Kecamatan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada Inovasi Kinerja Kecamatan adalah sebagai berikut : 1. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK) terhadap Kinerja Perangkat Daerah (Kecamatan) lebih mudah dan terintegrasi. . 2. Tim Evaluasi Kinerja Kecamatan dapat lebih mudah, efektif dan efisien dalam berkoordinasi dan memberikan intervensi berkaitan dengan Kinerja Kecamatan. 3. Menciptakan Kinerja Kecamatan menjadi semakin baik Bagi Perangkat Daerah yang menjadi obyek evaluasi (Kecamatan).

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Mendorong untuk menciptakan Kinerja Kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan publik yang semakin baik dari berbagai aspek.
	Waktu Uji Coba	8 Juli 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “EKK” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terkait Kecamatan adalah Perangkat Daerah, dan Perangkat Daerah (Kecamatan) adalah unsur pembantu kepala daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan terkait Pemerintah Daerah kabupaten/kota melakukan evaluasi terhadap kinerja Kecamatan dan Kelurahan yang mencakup penyelenggaraan sebagian wewenang bupati/wali kota yang dilimpahkan untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah setiap tahunnya. B. Permasalahan Mengingat pentingnya Kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat, yang merupakan posisi perantara, antara masyarakat desa/kelurahan dengan pemerintah kabupaten/kota dan apabila kinerja kecamatan meningkat maka akan meningkat pula kinerja pemerintah daerah, serta mendasari Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan yang mengamanatkan Pemerintah Daerah kabupaten/kota melakukan evaluasi terhadap kinerja Kecamatan dan Kelurahan. C. Isu Strategis Sebagai perangkat daerah, organisasi kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang melaksanakan sebagian urusan otonomi daerah di kecamatannya masing-masing, yang dilimpahkan Bupati/Walikota dan tugas-tugas umum pemerintahan. Dalam pelaksanaan otonomi daerah organisasi kecamatan menjadi ujung tombak pelayanan masyarakat, yang merupakan posisi perantara, antara masyarakat desa/kelurahan dengan pemerintah kabupaten/kota. Hal ini membuat kecamatan menjadi penyambung kebijakan pemerintah daerah dengan masyarakat luas.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Evaluasi Kinerja Kecamatan merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, bahwa Setiap tahun Pemerintah Daerah kabupaten/kota melakukan evaluasi terhadap kinerja Kecamatan dan Kelurahan yang mencakup: - Penyelenggaraan sebagian wewenang bupati/wali kota yang dilimpahkan untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah dalam rangka otonomi daerah - Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum - Penyelenggaraan pelayanan terpadu - Penyelenggaraan tugas lainnya yang ditugaskan kepada camat. Mengingat Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten melakukan Evaluasi terhadap Kinerja Kecamatan dan Kelurahan. Sebagai upaya untuk Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, profesional, jujur, bersih, transparan, bertanggungjawab, dan anti korupsi sesuai dengan Misi Bupati Klaten yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Klaten tahun 2021 – 2026 yang memiliki keterkaitan dengan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018 – 2023 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu Mempercepat reformasi birokrasi serta memperluas sasaran ke pemerintah kabupaten/kota serta misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional Tahun 2020-2024 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya, sebagaimana Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Klaten tahun 2021 – 2026 merupakan turunan visi Bupati Klaten yaitu : “TERWUJUDNYA KABUPATEN KLATEN YANG MAJU, MANDIRI DAN SEJAHTERA” D. Metode Pembaharuan Di tahun 2024 telah dilakukan pembaharuan inovsi ini dalam aspek Penambahan Pembobotan Penilaian terkait Nilai Kematangan Organisasi Daerah (KOD) di tingkat Kecamatan. Disamping itu juga ada beberapa pembaharuan dalam indikator EKK sebagai berikut : 1) Indikator Penyelenggaraan Pemerintahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		a) Bidang Administrasi Pemerintahan dan Bidang Perencanaan Penilaiannya dilaksanakan secara on the spot (langsung ditempat) dan at the time (pada saat itu juga). b) Bidang Kematangan Organisasi, mendasari pada Indeks Kematangan Organisasi Kecamatan (n-1) KOD 2) Indikator Pelayanan Publik a) Aspek Pelayanan Publik Bidang Pelayanan Administrasi Umum - Untuk penilaian dilaksanakan secara on the spot (langsung ditempat) dan at the time (pada saat itu juga). Melalui kegiatan Evaluasi Kinerja Pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten. - Untuk Rumusan Indikator, Aspek Pelayanan Publik Bidang Pelayanan Administrasi Umum dapat dilebur/digabung dengan Bidang Manajemen Publik, dikarenakan data dukungnya sama. - Tersedia Standar Pelayanan (SP) sebagai acuan dalam pemberian pelayanan publik. - Tersedianya Maklumat Pelayanan yang dipublikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat. - Dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang hasilnya dipublikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat. - Tersedia pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai dengan - Kebutuhan dan ditetapkan dengan keputusan Camat. - Tersedia kode etik pelaksana layanan dengan disertai reward dan punishment yang jelas. - Tersedianya sarana prasarana pelayanan publik (tempat parkir, ruang tunggu, toilet pengunjung, sarpras untuk orang dengan kebutuhan khusus dan sarana prasarana penunjang lainnya (kantin, fotocopy, ATK). - Sistem informasi pelayanan publik baik dengan elektronik maupun non-elektronik. - Tersedianya sarana prasarana konsultasi dan pengaduan terkait layanan yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Tersedianya standard operating procedure (SOP) dan telah dilakukan evaluasi secara periodik minimal 2 (dua) tahun sekali. b) Aspek Pelayanan Publik Bidang Pelayanan Adminduk - Penambahan Indikator dan rincian indikator a. Pendampingan Pelaksanaan Pendaftaran Identitas Kependudukan Digital (IKD) dan Pelaporan Peristiwa Kematian Warga - Adanya himbauan/sinergi dalam optimalisasi pelaksanaan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di wilayah - Jumlah penduduk yang telah melakukan Registrasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). - Prosentase desa/kelurahan yang telah melaporkan peristiwa kematian warga melalui Buku Pokok Pemakaman (BPP) dalam Aplikasi SAKURA. c) Aspek Pelayanan Publik Bidang Pendampingan Perijinan Dihapus - Sekarang perijinan menggunakan Sistem OSS (Sistem Online Single Submission). 3) Indikator Pelaporan Kinerja Pemerintahan - Untuk penilaiannya menyesuaikan hasil penilaian Inspektorat Daerah Kabupaten Klaten a) Bidang SAKIP range nilai 0-100 b) Nilai SAKIP Kecamatan Tahun n-1 (Tahun Sebelum Evaluasi / Tahun 2023 untuk pelaksanaan EKK Tahun 2024) c) SPIP Dihapus d) Penilaian SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) Bentuk Evaluasi: nilai SPIP kecamatan Tahun n-1 (tahun sebelum evaluasi) 4) Indikator Keterbukaan Informasi Publik a) Untuk Indikator dan Rumusan Indikator sudah sesuai dan kemudian untuk SAQ termasuk dalam Rumusan Indikator. b) Aspek Dasar

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Kelembagaan - Sarana dan Prasarana - Tata Kelola - Daftar Informasi Publik (DIP) - Kinerja Media Sosial - Kinerja Pemberitaan - Kinerja Pengaduan c) Aspek Lanjutan - Daya Dukung Area Layanan Publik - Komitmen Pimpinan - Pemihakan Anggaran - Standar Perilaku Layanan Publik - Laporan Layanan Informasi d) Aspek Unggulan - Inovasi Layanan Publik - Pengelolaan Data - Digitalisasi - Penguatan PPID Desa e) Range penilaian dari Diskominfo - Badan Publik Informatif (100 – 91) - Badan Publik Menuju Informatif (90 – 81) - Badan Publik Cukup Informatif (80-71) - Badan Publik Kurang Informatif (71 – 60) - Badan Publik Tidak Informatif (< 60) 4) Indikator Inovasi Adanya penyesuaian pada rumusan indikatornya (Dinilai Oleh Bapperida Kabupaten Klaten)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		a) Jumlah Inovasi Pelayanan Publik b) Usia Inovasi i. ≥ 1 Tahun ii. Kurang dari 1 Tahun c) Inovasi tersebut berkelanjutan atau tidak d) Modifikasi Inovasi e) Keunggulan dan Kebaharuan Penambahan dan Penyesuaian pada Pembobotan Nilai Kematangan Organisasi Daerah (KOD) di tingkat Kecamatan dan Aspek, Indikator dan rincian Indikator disesuaikan dengan perkembangan regulasi serta lingkup tugas dan fungsi Kecamatan sebagai Perangkat Daerah sebagai pelaksana sebagian urusan otonomi daerah di kecamatannya masing-masing, yang dilimpahkan Bupati/Walikota dan tugas-tugas umum pemerintahan dalam pelayanan masyarakat di seluruh wilayah Pemerintah Kabupaten Klaten. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide (Tahun 2021) : Tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Pensinergian ide dan konsep inovasi Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK) dalam Indikator Kinerja Program Presentase Kecamatan Mencapai Kategori Wasana dalam Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dalam table Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Klaten 2021-2026, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Klaten tahun 2021 – 2026. 3. Perumusan dan Penetapan Keputusan Bupati terkait Pembentukan Tim Evaluasi Kinerja Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Klaten. (Tahun 2021- Tahun 2022).

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Sosialisasi Keputusan Bupati terkait Pembentukan Tim Evaluasi Kinerja Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Klaten. (Desember Tahun 2022) Penerapan (Bulan Juni 2022) : Dalam tahapan ini dilakukan uji coba Evaluasi Kinerja Kecamatan, bersinergi dengan Perangkat Daerah yang tergabung dalam Anggota Tim Evaluasi Kinerja Kecamatan melakukan intervensi dan mengevaluasi Kinerja Kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan publik agar menjadi semakin baik dari berbagai aspek. G. Produk/Spesifikasi Produk Keputusan Bupati Klaten Nomor 10 /100.2.2.4/10 Tahun 2024 tentang Nilai Evaluasi dan Kategori Hasil Evaluasi Kinerja Kecamatan Pada Pemerintah Kabupaten Klaten Tahun 2024
4	Nama Inovasi	Monitoring & Evaluasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten (MEKATEN)
	Perangkat Daerah	Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada Inovasi “MEKATEN” adalah sebagai berikut : 1. Memberikan kemudahan bagi Daerah Lain, Pihak Ketiga maupun Pihak Luar Negeri untuk mendapatkan layanan informasi dan prosedur tentang kerja sama daerah 2. Meningkatkan daya saing dan perekonomian daerah 3. Pemenuhan pelayanan publik 4. Kesejahteraan Masyarakat 5. Mempererat hubungan antar daerah
	Manfaat Inovasi	Dengan adanya Monitoring & Evaluasi Kerja Sama Daerah tersebut Daerah Lain, Pihak Ketiga maupun Perangkat Daerah dapat memastikan kegiatan kerja sama daerah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan apabila terjadi hambatan/kendala dapat terselesaikan.
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Monitoring & Evaluasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten (MEKATEN)” berdepoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerja sama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 369 UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka ditetapkanlah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah Dengan Daerah Lain dan Kerja Sama Daerah Dengan Pihak Ketiga. 4. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kerja Sama Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Klaten Nomor 211). 5. Peraturan Bupati Klaten Nomor 12 Tahun 2022 tentang Kerja Sama Daerah Dengan Daerah Lain. B. Permasalahan Kerja Sama Daerah dapat dilakukan dengan daerah lain, pihak ketiga atau lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dinamika dan tantangan penyelenggaraan pemerintahan daerah terus meningkat yang menuntut pemerintah daerah lebih kreatif dan inovatif. Salah satu upayanya adalah melalui kerja sama daerah yang dipandang dapat mendorong percepatan terwujudnya visi-dan misi daerah, karena pendekatan ini menitikberatkan pada aspek sinergi, efisiensi dan efektifitas kegiatan pembangunan dan pelayanan publik. C. Isu Strategis Penyelenggaraan Kerja Sama Daerah juga dimaksudkan sebagai sarana untuk lebih memantapkan hubungan dan keterikatan daerah yang satu dengan daerah yang lain dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, menyerasikan pembangunan daerah, menyinergikan potensi antardaerah, daerah dengan pihak ketiga, dan daerah dengan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		pemerintah daerah atau perangkat daerah serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan kapasitas fiskal daerah. Kerja sama daerah juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan perekonomian daerah dengan memanfaatkan sumber-sumber daya lokal secara sinergis dan meningkatkan kerja sama antar pelaku. Daerah harus mencari dan mengenali potensi yang dimiliki untuk dikembangkan melalui inovasi dan produktivitas yang tinggi. Untuk dapat memberi pelayanan publik terbaik, perlu dukungan inovasi dan kerja sama daerah. Inovasi dan kerja sama daerah perlu pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik yang saling menguntungkan. Kerja sama daerah dapat optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya kerja sama daerah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maka Pemerintah Kabupaten Klaten melakukan sebuah terobosan dengan (Monitoring & Evaluasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten (MEKATEN). D. Metode Pembaharuan Monitoring dan Evaluasi Kerja Sama daerah dengan Memberikan kemudahan bagi Daerah Lain, Pihak Ketiga maupun Perangkat Daerah untuk mendapatkan layanan informasi dan prosedur tentang kerja sama daerah. E. Keunggulan dan Kebaharuan Memberikan Kemudahan dalam fasilitasi dan pelaporan pelaksanaan kerja sama daerah dan mengakomodasi serta memudahkan perencanaan kerja sama, baik yang akan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah, Pihak Ketiga maupun Daerah lain, dalam hal ini pengembangannya melalui layanan digitalisasi, sehingga memberikan kemudahan dalam mengakses, dan efisiensi serta efektifitas waktu. Kedepannya tersedia database hasil kerja sama yang dapat dimanfaatkan untuk monitoring yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten sebagai bentuk perwujudan keterbukaan informasi publik yang akuntabel dan transparan dalam mendukung tercapainya Pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>). F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Penciptaan Ide (Tahun 2023) : Tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Pensinergian ide dan konsep Monitoring & Evaluasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten dalam Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dalam table Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Klaten 2021-2026, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Klaten tahun 2021 – 2026. 3. Perumusan dan Penetapan Keputusan Bupati terkait Tim Koordinasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten (Tahun 2024). 4. Sosialisasi Keputusan Bupati terkait Tim Koordinasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten. (bulan Juni Tahun 2024). 5. Penerapan (Bulan Juni 2024) : Dalam tahapan ini dilakukan Monotoring & Evaluasi Kerja Sama Daerah Kabupaten Klaten ke Perangkat Daerah di Kabupaten Klaten. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Keputusan Bupati Klaten tentang Daftar Rencana Program dan Kegiatan Kerja Sama Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten. 2. Dokumen Kerja Sama Daerah.
5	Nama Inovasi	JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum)
	Perangkat Daerah	Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Menjamin terciptanya pengelolaan dokumentasi dan informasi hukum yang terpadu dan terintegritas antar anggota jaringan; 2. Menjamin tersedianya dokumentasi dan informasi hukum yang lengkap dan akurat serta dapat diakses secara cepat dan mudah;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Mengembangkan kerjasama yang efektif antara pusat jaringan dan anggota jaringan dalam rangka penyediaan dokumentasi dan informasi hukum; dan meningkatkan kualitas pembangunan hokum dan pelayanan kepada masyarakat sebagai salah satu wujud tata pemerintahan yang baik, transparan, efektif, efisien dan bertanggungjawab.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut : Bagi Bagian Hukum Sekretariat Daerah : 1. Pemenuhan tugas dalam hal pengelolaan jaringan dokumentasi dan informasi hukum serta memberikan pelayanan administrasi informasi produk hukum. 2. Mempermudah proses penyebarluasan produk hukum. 3. Memudahkan pengawasan terhadap anggota jaringan. Bagi Perangkat Daerah Lain dan masyarakat : 1. Mempercepat dan mempermudah untuk mengakses dan mencari produk hukum baik pusat maupun daerah. 2. Mengintegrasikan antara pusat jaringan dan anggota jaringan.
	Waktu Uji Coba	03 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum) berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional. 2. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Standar Pengelolaan Dokumen dan Informasi Hukum. 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 1 Tahun 2020 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Klaten. 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Belum memenuhi hak-hak penyandang disabilitas; 2. Belum terintegrasi dengan anggota jaringan. C. Isu Strategis 1. Belum memenuhi hak-hak penyandang disabilitas; 2. Belum terintegrasi dengan anggota jaringan. D. Metode Pembaharuan 1. Sebelumnya JDIH belum dapat memenuhi hak-hak penyandang disabilitas. Setelah adanya pengembangan JDIH berupa Speech, maka setiap menu yang ditunjuk menggunakan kursor terdapat suara yang menjelaskan menu apa yang dipilih. Sehingga hak penyandang disabilitas dapat dipenuhi. 2. Sebelumnya belum ada pengintergrasian dengan anggota jaringan. Setelah dilakukan pengembangan, sekarang antara pusat jaringan dan anggota jaringan sudah terintegrasi. Produk hukum desa sudah dapat diakses melalui JDIH maupun melalui DILAN. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Lebih mudah diakses karena ada suara yang memberikan penjelasan menu menu apa saja yang ditunjuk oleh kursor; 2. Lebih mudah mengakses produk hukum daerah bahkan produk hukum desa. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pengembangan fitur di JDIH bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika yang kemudian dilakukan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu juga dilakukan bimbingan teknis kepada admin desa sehingga dapat melakukan uploading peraturan desa yang ada di wilayahnya masing-masing dengan Bagian Hukum sebagai verifikator. G. Produk/Spesifikasi Produk Tersedianya produk hukum desa di website JDIH.
6	Nama Inovasi	LARAS KUMDA (Penyelarasan Nilai-Nilai Pancasila pada Penyusunan Produk Hukum Daerah untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan yang Mencerminkan Rasa Keadilan Serta Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kabupaten Klaten)
	Perangkat Daerah	Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Perangkat Daerah memahami nilai-nilai Pancasila; 2. SDM yang melaksanakan penyusunan peraturan perundang-undangan mampu menyelaraskan produk hukum daerah yang dibentuk dengan indikator nilai-nilai Pancasila; dan Produk hukum daerah yang dibentuk lebih berkualitas karena telah dilakukan penyelarasan terhadap indikator nilai-nilai Pancasila.
	Manfaat Inovasi	Bagi Bagian Hukum Sekretariat Daerah 1. Meningkatkan pemahaman SDM di Bagian Hukum yang melaksanakan penyusunan produk hukum daerah atas indikator nilai-nilai Pancasila yang diselaraskan; 2. Meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas dan kinerja bagian hukum dalam mekanisme fasilitasi penyusunan produk hukum daerah. Bagi Perangkat Daerah Lain: 1. Memudahkan Bapemperda DPRD Kabupaten Klaten dalam penyusunan Program Pembentukan Peraturan Daerah; 2. Memudahkan OPD dalam penyusunan produk hukum daerah dan efisiensi biaya dalam proses penyusunannya; 3. Produk hukum yang dihasilkan tidak bertentangan dengan indikator nilai-nilai Pancasila; dan Memberikan kontribusi dalam mendukung Stranas Reformasi Regulasi tahun 2015-2025.
	Waktu Uji Coba	11 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “LARAS KUMDA” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah; 3. Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 4 Tahun 2022 tentang Indikator Nilai Pancasila. B. Permasalahan 1. Terdapat Peraturan Daerah Tahun 2020-2022 yang belum ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati. 2. Program Pembentukan Peraturan Bupati yang ditetapkan belum sesuai kebutuhan; 3. Produk hukum yang ditetapkan tidak melalui kegiatan penyelarasan nilai-nilai Pancasila sesuai kebutuhan. 4. Masih terbatasnya tenaga perancang untuk melakukan kajian dan analisis terhadap fasilitasi pembentukan produk hukum daerah. 5. Produk hukum yang dihasilkan belum mencerminkan indikator nilai-nilai Pancasila. C. Isu Strategis Belum adanya produk hukum yang berkualitas D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelumnya tidak ada proses penyelarasan. Setelah ada inovasi ini, metode penyelarasan dilakukan dengan menggunakan kertas kerja kemudian dibahas bersama dengan Tim Penyelarasan Produk Hukum. E. Keunggulan dan Kebaharuan Produk hukum daerah yang dihasilkan tidak bertentangan dengan indikator nilai-nilai Pancasila dan lebih berkualitas F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Sebelum rancangan produk hukum diserahkan ke bagian hukum, terlebih dahulu dilakukan penyelarasan oleh Pemrakarsa. G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Produk hukum daerah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
7	Nama Inovasi	Vendor Manajemen Sistem
	Perangkat Daerah	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Dapat memastikan kinerja vendor agar sesuai dengan yang diharapkan 2. Dapat mengurangi resiko dan meningkatkan ketahanan pemasok jika ada masalah 3. Dapat mengarahkan pengadaan barang/jasa dari ingin menghemat menjadi menghasilkan keuntungan. 4. Dapat menjalin hubungan yang baik dengan vendor 5. Dapat meningkatkan pendapatan dari vendor, kerja yang menguntungkan antara biaya kualitas dan keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan
	Manfaat Inovasi	Vendor management system sangat penting bagi sebuah bisnis karena sistem/aplikasi ini dapat diintegrasikan informasi yang transparan terkait pengadaan perusahaan. Sistem ini memiliki manfaat yaitu mengidentifikasi penilaian dan mencegah risiko pada proses pengadaan barang/jasa. Selain itu juga, bila terjalinnya hubungan baik antara vendor dan perusahaan maka mereka pastinya mendapatkan hasil dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dengan mengimplementasikan sistem ini pada bisnis Anda maka bukan hanya sebatas perusahaan mendapatkan keuntungan dengan harga murah dari pemasok, selain itu juga mempertimbangkan nilai produk dan kualitasnya. Dengan perusahaan mengimplementasikan yang tepat maka perusahaan mendapatkan keuntungan dengan ada calon customer yang luas. Sehingga perusahaan Anda dapat memilih vendor yang tepat dan sesuai kebutuhan bisnisnya. Itu juga dapat mengefisiensikan pengeluaran perusahaan. Dengan aplikasi ini akan memperoleh keuntungan agar dapat menjalankan strategi perusahaan dengan baik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Waktu Uji Coba	10 Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "Vendor Manajemen Sistem" berpedoman pada : A. Dasar Hukum Peraturan Presiden No 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Peraturan Presiden No 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No 16 Tahun 2018, disampaikan bahwa Penyedia / Pelaku Usaha adalah salah satu pelaku Pengadaan barang dan jasa Pemerintah, tentu saja Pelaku usaha memiliki peran vital dalam penyelesaian program dan kegiatan pada Perangkat Daerah B. Permasalahan Pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (LKPP) telah memiliki aplikasi SIKAP (Sistem Informasi Kinerja Penyedia) tetapi aplikasi tersebut belum dapat dimanfaatkan Secara maksimal oleh pelaku Pengadaan khususnya bagi Pokja Pemilihan maupun Pejabat Pengadaan yang ada di bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten untuk membantu memberikan informasi terkait identitas dan kualifikasi penyedia dikarenakan banyak item identitas maupun kualifikasi penyedia yang belum terisi pada aplikasi SIKAP C. Isu Strategis Mempertimbangkan kondisi saat ini bahwa banyaknya penyedia pendatang baru yang muncul di tengah-tengah persaingan penyedia untuk mendapatkan pekerjaan di pemerintah, bahwa penyedia tersebut belum tentu memiliki kualifikasi dan identitas yang dapat dipertanggungjawabkan, maka diharapkan pemerintah daerah dapat membuat data base terkait pelaku usaha yang ada di pemerintah daerah yang dapat dipertanggungjawabkan isinya, dengan maksud informasi yang ada di data base terkait identitas dan kualifikasi penyedia dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pemilihan penyedia. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Terkait data base pelaku usaha penyedia sebelum tahun 2023 dilakukan Secara sederhana dengan aplikasi excel, penggunaan excel rawan akan human eror dalam pengimputan data,

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		sehingga diperlukan aplikasi khusus agar mengurangi human eror dan lebih valid dalam menyediakan data maka diperlukan terobosan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Perangkat Daerah bisa mendapatkan informasi terkait penyedia di Kabupaten Klaten ini dengan cara : 1. Mengakses aplikasi vendor manajemen sistem pada website dengan alamat https://vendor.klaten.go.id; 2. Memonitor kualifikasi dan identitas penyedia Pembaharuan terkait Vendor Management System dilakukan pada bulan Desember 2024, dengan menambahkan : 1. Fitur Foto Hasil Pekerjaan 2. Fitur Ijin Usaha 3. Dan merubah tampilan lebih friendly Terkait pembaharuan akan dilakukan uji coba pada bulan Januari 2025. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide (Bulan Juli 2022) : Tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Pada tahapan ini dimulai dengan memikirkan ide, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Pembuatan aplikasi vendor bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Bulan Agustus 2022. Pada tahapan ini dimulai dengan membuat serta menguji ide inovasi yang telah terbentuk hingga menjadi sistem informasi layanan yang sesuai dengan harapan. 3. Uji Coba (Bulan Januari 2023) Dalam tahapan ini dilakukan uji coba aplikasi vendor serta melihat, menganalisa dan mengevaluasi apakah ini dapat memberikan kemudahan sesuai keinginan yang diharapkan. 4. Implementasi (Bulan Februari 2023) Tahapan ini adalah tahapan menerapkan inovasi vendor.klaten.go.id

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Bulan Desember 2024 dilakukan pengembangan aplikasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten dan direncanakan dilakukan uji coba pada bulan Januari 2025. G. Produk/Spesifikasi Produk Informasi penyedia barang/jasa di Kabupaten Klaten secara digital.
8	Nama Inovasi	Gerakan Cinta Masjid
	Perangkat Daerah	Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah Lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangannya
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi adalah menumbuhkan rasa keimanan, ketaqwaan serta menumbuhkan rasa cinta masjid kepada seluruh masyarakat kab. Klaten dan luar kab. klaten dengan berbagai usia, laki-laki atau perempuan yang bisa memanfaatkan masjid Pemda
	Manfaat Inovasi	Menumbuhkan ketaqwaan, mempertebal keimanan, menumbuhkan rasa persatuan bangsa dan negara kepada masyarakat di Kabupaten Klaten khususnya dan masyarakat di luar kab. Klaten
	Waktu Uji Coba	03 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “GERAKAN CINTA MASJID” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah B. Permasalahan Pada masa sekarang ini dimana perkembangan teknologi berkembang begitu cepat, dengan adanya perkembangan zaman tersebut dimasa ini minat orang untuk ke masjid berkurang terutama generasi muda karena jamaah masjid mayoritas jamaah lanjut usia. C. Isu Strategis 3. Peningkatan kegiatan di Masjid 4. Peningkatan fasilitas pelayanan untuk jamaah masjid 5. Peningkatan keamanan masjid D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Sebelum adanya inovasi = - Sepinya jamaah masjid untuk melakukan ibadah atau mendatangi kegiatan keagamaan di masjid - Banyak keluhan adanya barang yang hilang saat di masjid 7. Setelah adanya inovasi = - Banyaknya jamaah yang melakukan ibadah di masjid. - Survey Kepuasan Masyarakat meningkat. - Kegiatan keagamaan semakin banyak jamaah yang datang - Keamanan terjaga dan kondusif - Informasi publik tentang kegiatan dan agenda masjid cepat dan mudah di akses E. Keunggulan dan Kebaharuan - Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan Jamaah Masjid - Kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid sudah berjalan dengan sangat memuaskan - Penggunaan Akses Informasi secara Digital - Akses Informasi Secara cepat dengan menggunakan Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga masyarakat tahu agenda kegiatan masjid yang di kemas dengan menarik. - Meningkatkan Kepuasan Masyarakat - Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi kegiatan masjid kapan saja dan di mana saja. - Keamanan masjid terjaga dengan adanya tenaga keamanan - Kebersihan Masjid yang semakin di tingkatkan Kebersihan adalah sebagian dari iman, masjid harus selalu bersih dan membuat nyaman jamaah yang datang untuk beribadah - Adanya Kegiatan Jumat Berkah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Jumat berkah sekarang ini dilakukan di masjid-masjid untuk melayani makan siang jamaah setelah selesai sholat jumat. Kegiatan tersebut dilakukan mengajak jamaah untuk bersedekah dan berbagi kepada sesama umat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 8. Penentuan Produk pelayanan dan inovasi 9. Pembuatan Desain 10. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 11. Testing (Uji Coba) 12. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Masjid secara bahasa adalah suatu kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud. Secara terminologi syar'i, masjid adalah setiap tempat yang memungkinkan untuk berbadah kepada Allah SWT dan sujud kepada-Nya di tempat itu. Dalam perkembangannya Masjid memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai kegiatan Masjid. Sudah saatnya Masjid terbuka lebar untuk kaum muda atau sekarang lebih populer kaum milenial. Keberadaan Masjid-Majsid sekarang banyak diisi jamaah yang sudah lanjut usia, perhatikan jika jamaah shalat shubuh. Kekhawatirnya akan masa depan kelak yang harus diwaspadai jika generasi muda jauh atau dijauhkan dari Masjid. Siturahmi antar pengurus Masjid digiatkan untuk saling diskusi berkaitan dengan pengembangan Masjid. Sudah saatnya Masjid memiliki daya pikat bagi generasi milenial, dengan sikap-sikap akomodatif pengurus Masjid pada karakter generasi milenial, dengan layanan-layanan yang diminati generasi milenial. Pengurus Masjid terbuka dengan melibatkan kaum muda untuk bersama-sama mengelola Masjid.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Langkah-langkah untuk mendorong kaum milenial untuk ke Masjid tidak mudah memang, tetapi perlu diikhtiarkan. Bisa dengan kegiatan-kegiatan yang disukai anak-anak muda, misalnya membentuk kelompok pencita alam, club touring, clup olah raga, clup music Islami dan lain-lain yang mendorong anak-anak muda tertarik. Misalnya lagi dengan menyediakan wifi gratis dilingkungan Masjid, menyediakan meja pingpon untuk olah raga dan kegiatan-kegiatan kreatif lain, dengan caatatan semua kegiatan-kagiatan tersebut harus ada muatan-muatan pembinaan dan pembimbingan keagamaan. Generasi milenial harus disadarkan pentingnya ibadah, pentingnnya agama, pentingnya akhlak dan bekal-bekalmasa depan, agar mereka memiliki optimisme dan tidak menyerah pada keadaan. Kedekatan manusia terhadap Sang Khaliq adalah salah satu syarat dan tanda kemuliaan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Imran ayat 112, yang artinya: “mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjiaan) sesama manusia”. Kalau dicermati dari perjalanan sejarah, maka fungsi masjid di zaman Rasulullah dapat dirinci sebgai berikut: Masjid sebagai tempat musyawarah, memberi fatwa/pengajaran agaa dan pendidikan, sebagai tempat pengadilan, menyambut utusan, tempat penjagaan, tempat pengembangan kehidupan kesejahteraan sosial, tempat akad nikah, tempat pengobatan orang sakit dan masjid sebagai tempat latihan perang. Dari uraian diatas, kita dapat memahami elastisitas, (keluwesan) Islam menyesuaikan diri dengan kebutuhan masa depan. Selama terdapat anggapan sempit dari masyarakat sebagian umat Islam, yang tidak menganggap pantas kegiatan-kegiatan keduniaan dilaksanakn di masjid, pendapat ini meski harus dihargai, tetapi membangun masyarakat Islam melalui masjid merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda, apabila apabila kita menghendaki umat Islam maju dan dihormati.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Fakta sejarah membuktikan bahwa sesampainya Nabi Muhammad Saw. Disebuah desa kecil yang bernama Quba’—dalam perjalanan hijrahnya ke Madinah—salah satu upaya mempersatukan umat Islam adalah dengan cara membangun atau mendirikan masjid. Salah satu tujuannya tentu saja yaitu untuk digunakan sebagai tempat ibadah, terutama shalat lima waktu. Ibadah shalat bukan saja hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas bagibseorang Muslim. Dalam Islam, shalat dipandang sebagai tiang agama dan oleh sebab itulah ia menjadi salah satu elemen penting dalam rangkaian rukun islam. Hal ini memberikan penekanan bahwa shalat merupakan ritual yang menghubungkan manusia secara langsung dengan al-khalid, sang pencipta. Beragam argumentasi dan rasionalisasi terhadap pentingnya ibadah shalat telah banyak dilontarkan oleh beberapa kalangan pemikir Muslim. Beberapa di antara mereka berpendapat bahwa salah satu ibadah yang paling berkarakter bagi umat Islam ialah shalat. Bahkan, dalam salah satu hadist, Rasulullah Saw pernah mengungkapkan bahwa “yang membedakan umat Islam dengan non-Islam Islam adalah shalat”. Dalam ajaran shalat , shalat dimaknai sebagai berikut kepasrahan diri kepada Allah Swt. Yang Maha Menguasai alam ini, yang tak terhitung nikmat dan dan karunia-Nya, yang Maha segalanya. Oleh karena itu, salah satu fungsi shalat –sebagaimana lafadz-lafadz yang dikandungnya—ialah untuk bersyukur dan menyerahkan diri sebagai bukti kenistaan dan kekurangan seorang hamba. Untuk memenuhi fungsi ini, kemudian Rasulullah mengambil tindakan untuk membangun majid sebagai langkah awal perjuangan dakwahnya di Madinah. Masa depan miliknya kaum muda,maka menjadi tanggung jawab bersama agar kelak lahir pemimpi-pemimpin yang memiliki landasan agama yang kuat dan berakhlaqul karimah maka salah satu media yang strategis adalah mendorong anak-anak muda untuk masjid.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Tidak dipungkiri bahwa ada kendala-kendala dalam mengajak mereka ke masjid tetapi tidak boleh putus asa, proses tidak akan berhenti jika terus menerus diusahakan. Masjid memiliki peranan penting dalam membina umat dan masyarakat dan merupakan bangunan yang diberkahi, dari masjidlah kebaikan muncul dan tersebar. Alangkah bahagianya para orangtua jika anak-anaknya segera bergegas setelah adzan dikumandangkan. Maka disinilah peran orang tua untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya, yaitu memberi contoh untuk berjamaah ke Masjid. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam hijrah ke Madinah, maka bangunan yang pertama kali beliau bangun adalah masjid. Di masjid itulah, beliau mendidik umat, mengajarkan kepada mereka aqidah yang benar, ibadah yang benar, akhlak yang benar dan bermu'amalah yang benar sehingga para sahabat beliau menjadi umat yang terbaik.
9	Nama Inovasi	ASN Cinta Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)
	Perangkat Daerah	Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Menjadikan Pegawai untuk mencintai Infaq, Zakat dan sedekah 2. Menjadikan Pegawai untuk peduli sesama umat 3. Membantu program pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	1. Menumbuhkan rasa cinta kepada sesama umat manusia 2. Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan umat manusia 3. Meningkatkan kualitas keimanan pegawai di Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	16 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "ASN CINTA ZAKAT,INFAK DAN SEDEKAH (ZIS)" berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah B. Permasalahan Dengan adanya tingkat kemiskinan di Kabupaten Klaten yang cukup tinggi di masa pandemi sampai sekarang maka menjadi kewajiban kita sebagai pegawai untuk membantu sesama C. Isu Strategis Kemiskinan yang sekarang ini banyak terjadi di wilayah Indonesia menjadi tanggung jawab kita bersama dalam rangka membantu pemerintah dengan menyisihkan sedikit penghasilan kita untuk di sedekahkan. D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi a. Kemiskinan melanda di mana-mana di Kabupaten Klaten sebagai salah satu b. Banyaknya pengangguran karena banyak PHK di masa pandemi c. Banyak anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya Setelah adanya inovasi a. Bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu sudah tersalurkan dengan melalui Baznas b. Baznas adalah suatu lembaga yang di bentuk pemerintah dengan menghimbau kepada pegawai atau masyarakat untuk membantu sesama c. Program kerja Baznas meliputi berbagai aspek kebutuhan masyarakat (Nikahan masal, Kitanan masal, dan bantuan jambanisasi, bantuan sembako dan lain-lain) E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Zakat, Infaq dan Sedekah akan selalu di gerakkan bagi pegawai atau masyarakat yang mampu dengan berupaya selalu membantu masyarakat miskin yang berkesinambungan 2. Masalah kemiskinan di Kabupaten Klaten ini sedikit banyak sudah bisa terbantu dengan gerakan cinta zakat, infaq dan sedekah 3. Dengan adanya gerakan ini sudah menumbuhkan pembangunan masyarakat berakhlak

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Program dan gerakan cinta zakat dikembangkan dengan adanya program dari Baznas kitanan masal, nikah masal, bantuan sembako, bantuan pembuatan jamban. Program 5. Adanya web atau sosmed Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) agar masyarakat mengetahui lebih cepat informasi F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penentuan Produk pelayanan dan inovasi 2. Pembuatan Desain 3. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 4. Testing (Uji Coba) 5. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Gerakan ASN untuk mengeluarkan Zakat, Infaq, dan sedekah untuk dikumpulkan di BAZNAS Kabupaten Klaten agar bisa dipergunakan untuk masyarakat Klaten yang membutuhkan. Dengan pemerintah berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional tingkat Kabupaten berupaya untuk penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di berbagai aspek yang berupaya mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Klaten yang membutuhkan. Dengan ini Baznas juga akan terus mengembangkan program-program dan kegiatan yang menyentuh dan menyasar berangkat dan bersinergi dengan pemerintah. Bersama Baznas kita wujudkan Klaten yang berkah. Semoga Allah Subhannahu Watta Alla memudahkan jalan kebaikan dan meridloi niat serta amal baik kita
10	Nama Inovasi	Sambang Pesantren
	Perangkat Daerah	Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	4. Menjadikan Kabupaten Klaten menjadi Kota Santri 5. Menjadikan Generasi Muda Kabupaten Klaten hafids dan hafidoh 6. Menjadikan Generasi Muda Cerdas dan Berakhlak Mulia

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	4. Menjadikan Pesantren inovatif dengan mendidik santri tidak hanya belakar ilmu agama juga belajar ketrampilan yang lain 5. Menjadikan Pesantren nyaman dan bersih 6. Menjadikan Pesantren yang beriman dan berkarakter
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SAMBANG PESANTREN” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah B. Permasalahan Di Kabupaten Klaten ini banyak di dirikan pondok pesantren namun demikian masih ada kekurangan dalam pendanaan untuk memajukan pondok pesantren tersebut. C. Isu Strategis 1. Masyarakat selektif dalam memilih pondok pesantren 2. Perlu adanya peningkatan mutu pelayanan pendidikan 3. Metode Pembelajaran yang terus berkembang dan menarik D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi a. Perkembangan pesantren yang masih kurang karena kurangnya minat Masyarakat b. Masih kurangnya fasilitas pesantren Setelah adanya inovasi a. Dengan adanya sambang pesantren aspirasi dari para pengasuh pondok bisa sampaikan b. Masyarakat menjadi lebih percaya terhadap pondok pesantren karena peningkatan fasilitas pondok pesantren c. Kegiatan pembelajaran ilmu keagamaan semakin mudah untuk di pahami oleh santri d. Keamanan terjaga dan kondusif e. Dengan perkembangan teknologi juga di terapkan dalam metode pembelajaran di pesantren E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Sambang pesantren di lakukan oleh kepala daerah dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan membantu dalam fasilitasi kebutuhan pesantren dalam berbagai aspek 2. Pesantren yang modern dengan tidak meninggalkan pokok-pokok ajaran keagamaan 3. Semua stakeholder berperan membantu perkembangan pesantren 4. Dengan adanya kunjungan Kepala Daerah dan Forkopimda berserta Jajaran merupakan bentuk perhatian pemerintah akan perkembangan pesantren. Dengan adanya sambang pesantren akan mempermudah dalam koordinasi dan monitoring terhadap pesantren yang telah terdaftar oleh kementrian agama ataupun yang belum terdaftar resmi. Juga adanya pembinaan yang melibatkan stakeholder terkait seperti Kementrian agama, Pemerintah Daerah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penentuan Produk pelayanan dan inovasi 2. Pembuatan Desain 3. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 4. Testing (Uji Coba) 5. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Istilah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah tempat pendidikan Islam tradisional yang di dalamnya juga terdapat asrama bagi para siswa atau muridnya. Dengan kata lain, para siswa tinggal bersama dan belajar ilmu agama di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Biasanya berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiai atau ulama agama Islam yang menetap di suatu tempat. Kemudian, datanglah para santri yang hendak belajar berbagai ilmu agama kepadanya. Tidak jarang santri yang ingin belajar berasal dari daerah yang jauh. Untuk itu, kemudian dibangun pula tempat bermukim para santri di sekitar kediaman kiai tadi. Semakin banyak santri yang ingin menuntut ilmu, akan semakin banyak pula pondok yang dibangun. Di masa lalu, biaya kehidupan dan pendidikan di pesantren disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Cara tersebut dimaksudkan agar kehidupan di pesantren tidak terpengaruh dengan gejolak yang ada di luar. Cikal bakal lahirnya pondok pesantren diduga ketika Syekh Maulana Malik Ibrahim atau lebih dikenal dengan Sunan Ampel, mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, Jawa Timur.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Meski pada waktu itu belum disebut pesantren, tetapi bisa dikatakan kalau yang dilakukan Sunan Ampel menjadi peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesia. Santri-santri yang telah belajar dan cukup ilmu di padepokan Sunan Ampel. Kemudian satu per satu pulang ke daerahnya masing-masing dan mengamalkan ilmunya di sana. Maka murid-murid Sunan Ampel tersebut, mendirikan padepokan seperti apa yang telah mereka dapatkan di Padepokan Ampel. Ulama-ulama besar banyak yang lahir dari padepokan-padepokan tersebut. Pada 1899 Kiai Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren Tebuireng di Jombang, kemudian membentuk Nahdlatul Ulama (NU) yang kini menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia. Di sisi lain, rekan seperguruan Kiai Hasyim di Mekkah, Kiai Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, mendirikan pusat pendidikan Islam yang lebih modern, dengan kurikulum yang sedikit berbeda. Kini, seiring perkembangan zaman, pesantren-pesantren sudah semakin modern, baik dari kurikulum maupun fisik bangunannya. Meski begitu, kesederhanaan dan keikhlasan yang digambarkan oleh kehidupan kiai dan para santrinya, masih menjadi nilai utama yang patut diteladani dari ajaran kehidupan di pesantren. Seperti halnya di Kabupaten Klaten sekarang ini ada banyak pesantren yang didirikan dengan santri yang banyak datang dari berbagai wilayah di Kabupaten Klaten dan luar daerah. Kegiatan mengunjungi Pondok - pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Klaten sebagai wujud perhatian dan dukungan pemerintah di Bidang Pendidikan Keagamaan.
11	Nama Inovasi	SIMPELBANG (Sistem Informasi Pelaporan Pembangunan)
	Perangkat Daerah	Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Agar laporan dapat terintegrasi dengan baik dan tepat waktu/real time. 2. Mempermudah Perangkat Daerah mengakses informasi data evaluasi pembangunan khususnya terkait dengan realisasi fisik dan keuangan. 3. Data terecord dengan baik.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah sebagai berikut :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Dengan adanya aplikasi SIMPELBANG maka diharapkan dapat digunakan sebagai media pelaporan. 2. Laporan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung evaluasi capaian realisasi fisik sub kegiatan dan serapan anggaran.
	Waktu Uji Coba	4 Maret 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIMPELBANG” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Peraturan Bupati Nomor 75 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Klaten Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Kepada Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten 2. Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengendalian, Evaluasi, Pelaporan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Pelaporan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) Di Daerah 3. SK Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Penetapan Inovasi Sistem Pengumpulan Laporan Perkembangan Fisik dan Keuangan Pada Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten B. Permasalahan Bagian Administrasi Pembangunan mempunyai salah satu tupoksi yaitu mengkoordinasikan penyusunan laporan realisasi kegiatan pembangunan daerah, dimana dalam laporan realisasi tersebut mencakup laporan perkembangan fisik dan keuangan. Laporan fisik terdiri dari target dan realisasi fisik, sedangkan laporan perkembangan keuangan terdiri dari realisasi SP2D. Bagian Administrasi Pembangunan melakukan pengumpulan laporan perkembangan fisik dan keuangan anggaran bulanan berjalan dari seluruh OPD. Laporan ini penting guna mendukung evaluasi capaian realisasi fisik sub kegiatan dan serapan anggaran. Keterlambatan penyampaian laporan menyebabkan kegiatan evaluasi capaian realisasi fisik sub kegiatan dan serapan anggaran menjadi terhambat. Saat ini sistem pengumpulan laporan sudah melalui aplikasi simpelbang, namun belum terdapat rekapitulasi laporan setiap masing-masing asisten. Sedangkan dalam melakukan evaluasi laporan capaian fisik dan keuangan data yang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		diperlukan adalah rekapitulasi laporan OPD dibawah koordinator masing-masing asisten, sehingga perlu adanya pengembangan aplikasi SIMPELBANG. C. Isu Strategis Monitoring dan evaluasi capaian realisasi fisik sub kegiatan dan serapan anggaran. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelumnya, sistem pengumpulan laporan perkembangan fisik dan keuangan dilakukan melalui e-mail menggunakan tipe file yang berbeda-beda sehingga memerlukan waktu untuk membuat rekapitulasi realisasi fisik dan keuangan. - Sesudah menggunakan aplikasi SIMPELBANG, maka didapatkan laporan sesuai dengan format yang telah ditentukan serta terdapat beberapa pengembangan fitur aplikasi. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan : - Waktu pengumpulan laporan menjadi tepat waktu; - Data dapat diakses dimana saja dan kapan saja; - Memudahkan dalam mendapatkan data rekapitulasi realisasi fisik dan keuangan secara <i>real time/</i> tepat waktu; - Mempersingkat waktu dalam penyusunan laporan perkembangan fisik dan keuangan; - Menyediakan data rekapitulasi perkembangan fisik dan keuangan secara terintegrasi sehingga penyajian laporan dapat berjalan secara efektif dan efisien guna mendukung evaluasi capaian realisasi fisik sub kegiatan dan serapan anggaran. - Dapat mengetahui rekapitulasi perkembangan fisik dan keuangan secara keseluruhan OPD maupun per Asisten. - Dapat mengetahui jumlah program/kegiatan/sub kegiatan pada masing-masing Perangkat Daerah dan secara keseluruhan Perangkat Daerah, baik yang terlaksana maupun yg tidak terlaksana. Kebaharuan : - Tahun 2023 : - Realisasi keuangan terintegrasi dengan FMIS

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Terdapat menu untuk pengecualian sub kegiatan - Target fisik dan keuangan yang telah diinput oleh Perangkat Daerah bisa dikunci oleh sistem, sehingga Admin Perangkat Daerah tidak dapat mengubah target. - Terdapat fitur untuk penilaian Kinerja Organisasi Perangkat Daerah, dimana didalamnya ada pembobotan fisik 40% dan pembobotan keuangan 40%.. b. Tahun 2024 : • Menu Dashboard : - Menampilkan pagu anggaran, anggaran kas, target fisik, realisasi fisik, deviasi realisasi keuangan, presentase SP2D terhadap pagu anggaran, presentase SP2D terhadap anggaran kas - Terdapat Pengelompokkan Presentase Capaian Realisasi Fisik per Sub Kegiatan baik masing-masing Perangkat Daerah, keseluruhan Perangkat Daerah dan dibawah koordinasi masing-masing Asisten. - Terdapat Pengelompokkan Deviasi Fisik per Sub Kegiatan baik masing-masing Perangkat Daerah, keseluruhan Perangkat Daerah dan dibawah koordinasi masing-masing Asisten. - Terdapat Jumlah Program, Kegiatan, Sub Kegiatan baik masing-masing Perangkat Daerah, keseluruhan Perangkat Daerah dan dibawah koordinasi masing-masing Asisten. • Menu Target dan Realisasi anggaran murni dan anggaran perubahan ditampilkan terpisah. • Menu Laporan : - Terdapat rekapitulasi gabungan (per Asisten, Kecamatan, Setda, Dinkes, Disdik) - Terdapat menu ekspor Laporan Perkembangan Fisik dan Keuangan berupa file Excel dan file Pdf • Menu Perbandingan SP2D :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Menampilkan nominal SP2D, SP3B, Total Realisasi Keuangan yg di input Admin, realisasi keuangan yg diinput oleh OPD, dan selisihnya • Terdapat menu impor target fisik dan keuangan tahunan • Terdapat menu impor realisasi SP2D dan SP3B • Terdapat menu aksi untuk mengunci akun OPD F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Akhir tahun 2021 - Uji Coba 2. Awal tahun 2022 - Penerapan penggunaan aplikasi 3. Bulan Maret 2023 - Pengembangan penambahan fitur aplikasi terkait menu pengecualian sub kegiatan yang mengalami kendala karena faktor eksternal. 4. Tanggal 17 Juli 2023 - Sosialisasi dan Uji Coba aplikasi 5. Bulan Agustus 2023 - Penerapan penggunaan aplikasi 6. Bulan September 2023 - Pengembangan penambahan fitur aplikasi terkait anggaran perubahan 2023 7. Bulan Januari 2024 - Pengembangan penambahan fitur aplikasi terkait menu dashboard, menu target dan realisasi, menu laporan, menu perbandingan SP2D, dan menu konfigurasi 8. Bulan April 2024 – Penerapan penggunaan aplikasi 9. Bulan September 2024 - Pengembangan penambahan fitur menu target fisik dan keuangan anggaran perubahan 10. Bulan Oktober 2024 – Penerapan penggunaan aplikasi G. Produk/Spesifikasi Produk Laporan Perkembangan Fisik dan Keuangan seluruh Organisasi Perangkat Daerah.
12	Nama Inovasi	SIMETALIK (Sistem Monitoring Evaluasi Tatalaksana dan Pelayanan Publik)
	Perangkat Daerah	Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Memudahkan dalam monitoring dan evaluasi aspek kebijakan tatalaksana dan pelayanan publik

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	1. memperoleh bahan penyusunan rekomendasi dalam perbaikan pelayanan; 2. mendapatkan nilai IPP; 3. melakukan pemeringkatan kinerja penyelenggaraan Pelayanan Publik secara berkala 4. memberikan penghargaan kepada Pembina, Penyelenggara, dan/atau Unit Lokus yang berprestasi.
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Ketatalaksanaan dan pelayanan publik. Dibangunnya aplikasi tersebut maka mempermudah bagian organisasi sekretariat daerah kabupaten klaten untuk memantau aspek-aspek kebijakan tatalaksana terkait dengan Proses bisnis dan Standar Operasional prosedur (SOP) perangkat daerah serta aspek-aspek pelayanan publik yang terdiri dari : aspek kebijakan, aspek profesionalisme sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik (SIPP), konsultasi dan pengaduan, serta inovasi. Adanya aplikasi SIMETALIK monitoring dan evaluasi menjadi efektif dan efisien. Secara lebih jelas rancang bangun inovasi SIMETALIK terinci sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. 2. Pedoman Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. 3. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik. 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan (Makro dan Mikro)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pemerintah harus mampu memberikan pelayanan publik yang baik dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. digitalisasi yang perlahan mulai mengubah pola dan budaya kerja, harus mampu mulai diterapkan secara positif untuk menggiatkan pemerintahan berbasis e-government yang modern dan responsive. C. Isu Strategis sehubungan dengan hal tersebut diatas, Bagian Organisasi menginisiasi membangun aplikasi Sistem Moniroting Evaluasi Tatalaksana dan Pelayanan Publik (SIMETALIK) untuk memonitoring terkait kebijakan ketatalaksanaan dan pelayanan publik. Dibangunnya aplikasi tersebut maka mempermudah bagian organisasi sekretariat daerah kabupaten klaten untuk memantau aspek-aspeke kebijakan tatalaksana terkait dengan Proses bisnis dan Standar Operasional prosedur (SOP) perangkat daerah serta aspek-aspek pelayanan publik yang terdiri dari : aspek kebijakan, aspek profesionalisme sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik (SIPP), konsultasi dan pengaduan, serta inovasi. Adanya aplikasi SIMETALIK monitoring dan evaluasi menjadi efektif dan efisien. D. Metode Pembaharuan Penilaian dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik mandiri sebelumnya dilaksanakan secara manual dengan memberikan bukti dukung yang dikirimkan melalui link yang telah ditentukan. Cara seperti ini menemukan beberapa kendala diantaranya banyaknya folder yang harus dibuka serta lebih lamanya waktu yang diperlukan dalam memberikan nilai. Dengan adanya aplikasi SIMETALIK ini maka evaluator tinggal membuka kumpulan bukti dukung dalam satu halaman dengan memilih bukti dukung mana yang akan dievaluasi terlebih dulu. Selain itu, evaluator bisa langsung memberikan nilai yang akan terakumulasi secara otomatis ke dalam sistem. E. Keunggulan dan Kebaharuan Penilaian dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik mandiri melalui aplikasi SIMETALIK mampu memangkas beberapa langkah yang sebelumnya dilakukan secara

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		manual sehingga proses penilaian dan evaluasi dapat selesai lebih cepat dengan hasil yang lebih akurat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Persiapan : mempersiapkan daftar pertanyaan, format penilaian, tampilan aplikasi 2. Pembuatan aplikasi : aplikasi dibuat kolaborasi antara Dinas Komunikasi dan Informatika dan Bagian Organisasi 3. Uji Coba aplikasi : sebelum disosialisasikan kepada perangkat daerah, Bagian Organisasi dan Dinas 4. Komunikasi dan Informatika melakukan uji coba terhadap aplikasi yang telah dibuat., memperbaiki 5. bagian yang kurang serta menyempurnakan kekurangan. 6. Sosialisasi kepada perangkat daerah : sosialisasi dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Ruang 7. Rapat Utama Gedung B Pemerintah Kabupaten Klaten. 8. Pelaksanaan penilaian menggunakan aplikasi SIMETALIK G. Produk/Spesifikasi Produk SIMETALIK merupakan aplikasi dengan basis website yang dapat diakses oleh seluruh perangkat daerah menggunakan akun perangkat daerah masing-masing. Aplikasi ini dapat diakses melalui satu atau lebih mesin pencari yang dimiliki dengan mengetikkan https://simetalik.klaten.go.id/ di search bar pencarian.
13	Nama Inovasi	AGEN GANDA (Agenda Kegiatan Kepala Daerah)
	Perangkat Daerah	Bagian Prokopim Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai agenda Kepala Daerah dibangun untuk memberikan informasi, meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan serta koordinasi kegiatan Kepala Daerah
	Manfaat Inovasi	Manfaat bagi Bagian Prokopim

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Efisiensi Kerja: Mempermudah pengelolaan permintaan layanan dengan sistem yang terintegrasi dan terotomatisasi, sehingga mengurangi beban administratif. 2. Koordinasi yang Lebih Baik: Semua permintaan dari OPD tercatat dengan jelas dan terpusat, memudahkan penjadwalan kegiatan Kepala Daerah. 3. Pengurangan Kesalahan: Meminimalkan risiko kesalahan atau duplikasi dalam pengelolaan jadwal dan layanan karena semua data tercatat secara digital. 4. Dokumentasi yang Rapi: Memastikan semua permintaan, dokumen pendukung, dan tindak lanjut terdokumentasi dengan baik untuk evaluasi dan laporan. 5. Monitoring Real-Time: Dapat memantau status permintaan layanan secara langsung sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan OPD. 6. Pelaporan yang Mudah: Sistem menghasilkan laporan otomatis terkait permintaan layanan dan pelaksanaan kegiatan, mempermudah evaluasi kinerja. Manfaat bagi Kepala Daerah 1. Pengelolaan Jadwal yang Terorganisasi: Kegiatan Kepala Daerah diatur dengan lebih baik, mengurangi risiko bentrokan jadwal atau ketidaktepatan informasi. 2. Dukungan Optimal: Layanan seperti sambutan, protokol, liputan, dan vandel dapat disiapkan dengan lebih matang karena informasi permintaan sudah lengkap dan terorganisir. 3. Efisiensi Waktu: Kepala Daerah tidak perlu khawatir soal koordinasi teknis karena semuanya sudah dikelola secara profesional oleh sistem. 4. Peningkatan Citra: Pelaksanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan tepat waktu mencerminkan profesionalisme Kepala Daerah di mata publik. Manfaat bagi OPD 1. Akses Mudah: OPD dapat dengan mudah mengajukan permintaan layanan melalui aplikasi tanpa harus melakukan proses manual yang berbelit. 2. Transparansi Status: Dapat memantau status permintaan layanan (disetujui, ditolak, atau sedang diproses) secara real-time tanpa harus menghubungi Bagian Prokopim secara langsung.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Proses Standar: Semua OPD mengikuti prosedur yang sama dalam mengajukan permintaan, sehingga meminimalkan kebingungan atau kekeliruan. 4. Efisiensi Waktu: Permintaan dapat diajukan kapan saja melalui aplikasi, mengurangi waktu yang terbuang dalam proses pengajuan manual. 5. Dokumentasi Permintaan: Riwayat pengajuan layanan tersimpan di sistem, memudahkan OPD untuk mengecek kembali permintaan yang sudah diajukan. Manfaat bagi Masyarakat 1. Informasi Kegiatan yang Terbuka: Masyarakat dapat mengetahui kegiatan resmi Kepala Daerah yang terpublikasi dengan lebih cepat dan transparan. 2. Pelayanan Publik yang Lebih Baik: Dengan koordinasi yang lebih efisien, program dan kebijakan yang melibatkan masyarakat dapat terlaksana dengan lebih baik. 3. Kepuasan Publik: Kegiatan Kepala Daerah yang lebih terorganisir dan tepat waktu menciptakan persepsi positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Peningkatan Partisipasi: Liputan media yang lebih baik mendukung masyarakat untuk lebih terlibat dalam program-program daerah.
	Waktu Uji Coba	01 April 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “AGEN GANDA” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 2. Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 4. Peraturan Bupati (PERBUP) Klaten nomor 51 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Uraian Tugas Jabatan dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten B. Permasalahan Permasalahan Makro: 1. Koordinasi yang Tidak Efisien 2. Kurangnya Transparansi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Keterbatasan Dokumentasi dan Arsip 4. Ketergantungan pada Komunikasi Non-Formal 5. Kendala Evaluasi dan Pelaporan Permasalahan Mikro: 1. Bentrokan Jadwal Kegiatan 2. Informasi yang Tidak Lengkap 3. Kurangnya Akses Real-Time 4. Kekeliruan atau Ketidaktepatan Informasi 5. Liputan Media Tidak Maksimal C. Isu Strategis 9990 Antar-Pemangku Kepentingan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum Pembaruan: 1. Proses manual yang lambat, rentan kesalahan, dan tidak transparan. 2. Koordinasi antar-OPD sulit, sehingga menghambat pelaksanaan agenda Kepala Daerah. Sesudah Pembaruan: 1. Proses pengelolaan agenda menjadi lebih cepat, terorganisir, dan efisien. 2. Transparansi meningkat, baik untuk OPD maupun masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan Evaluasi kinerja lebih mudah dilakukan karena data tersimpan secara terstruktur. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Mengidentifikasi Masalah 2. Perencanaan Program 3. Penyediaan akses komunikasi seperti platform dan kanal informasi 4. Sosialisasi Program pada pihak yang terkait 5. Pengumpulan aspirasi sebagai wadah evaluasi 6. Analisis dan tindak lanjut

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		7. Pelaporan hasil dan transparansi informasi 8. Evaluasi dan pengembangan G. Produk/Spesifikasi Produk Produk inovasi ini adalah Sistem Informasi Pengelolaan Agenda Kepala Daerah yang dirancang untuk mengoptimalkan koordinasi, transparansi, dan efisiensi layanan terkait kegiatan Kepala Daerah. Sistem ini berbasis web dan dapat diakses melalui desktop maupun perangkat mobile.
14	Nama Inovasi	Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM ASET)
	Perangkat Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Menyediakan informasi tentang Pengelolaan BMD secara baik dan efisien. 2. Menyajikan data secara akurat dan akuntabel dalam menyusun Laporan Keuangan Daerah.
	Manfaat Inovasi	Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM ASET) yang mempunyai peran penting dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah di Kabupaten Klaten karena mengelola Barang Milik Daerah di seluruh OPD dari pengadaan, penatausahaan, penghapusan berikut pelaporannya.
	Waktu Uji Coba	7 November 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIM ASET” berpedoman pada : A. DASAR HUKUM Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengolahan Barang Milik Daerah dimaksudkan untuk mendukung pengelolaan atau manajemen barang milik daerah yang efektif dan efisien. Pengelolaan barang milik daerah di Kabupaten Klaten dikoordinir oleh Bidang Aset Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah sesuai dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 37 Tahun 2020. B. PERMASALAHAN & ISU STRATEGIS Namun sampai saat ini pengelolaan aset daerah di Kabupaten Klaten belum memiliki sistem informasi manajemen aset (SIM Aset) yang mendukung sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Bab VII tentang penatausahaan, pasal 25 yang memuat kegiatan pendataan, inventarisasi dan pelaporan. Berdasarkan latar belakang diatas

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		dibutuhkan suatu Sistem Informasi Manajemen Aset agar memudahkan pekerjaan para pengurus barang SKPD dalam memanajemen data-data aset dan bisa menghemat waktu dalam proses pengerjaan laporan data aset. C. METODE PEMBARUAN 1. 2021: Tahun mulai dibuat dan diterapkan Aplikasi SIM ASET 2. 2023: Penambahan fitur sensus atau inventarisasi BMD untuk mendapatkan data terkini atas aset - kendaraan di OPD 3. 2024: Penambahan fitur laporan yang disesuaikan dengan Permendagri no 47 tahun 2021, inventarisasi - aset Tanah, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan serta penambahan menu - rekonsiliasi penambahan aset yang bersumber dari transaksi keuangan aplikasi SIPD. D. KEUNGGULAN Lebih cepat mendapatkan data terkini atas aset kendaraan di OPD. E. TAHAPAN INOVASI Sistem Informasi Manajemen Aset ini dapat memanajemen data aset dan laporan-laporan yang digunakan sebagai bahan penilaian aset. Proses pengembangan sistem ini menggunakan metode perancangan System Development Life Circle (SDLC). Sistem ini dapat memenuhi proses manajemen aset sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007. Termasuk didalamnya dapat mengetahui informasi status kondisi fisik aset yang nanti digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan barang. Sebelum adanya Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM ASET), proses rekonsiliasi asset masih menggunakan excel (manual) sehingga prosesnya lama dan ada kemungkinan para pengurus salah menjumlah. Strategi yang telah dilaksanakan agar Inovasi tetap berlanjut adalah dengan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM ASET) disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, sehingga Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM ASET) dapat terus digunakan,

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		<i>up-to-date</i> dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Dampak Inovasi terhadap pihak yang disasar adalah bahwa Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM ASET) yang mempunyai peran penting dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah di Kabupaten Klaten karena mengelola Barang Milik Daerah di seluruh OPD dari pengadaan, penatausahaan, penghapusan sampai pelaporannya. Pihak-pihak yang terlibat dan berperan penting pada proses dan implementasi Inovasi meliputi Pengurus Barang Pengguna, Pengurus Barang Pembantu Pengguna, Bidang Aset Daerah BPKD Kabupaten Klaten, Bidang Akuntansi dan Pembiayaan BPKPAD Kabupaten Klaten. F. Produk/Spesifikasi Produk Laporan Kondisi asset melalui Sistem “SIM ASET”
15	Nama Inovasi	SIAP KOMANDAN (Sistem Aplikasi Pelaporan Konflik Dan Kewaspadaan Dini Masyarakat) Kabupaten Klaten
	Perangkat Daerah	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Sebagai cara menyampaikan laporan secara cepat dan tepat. 2. Hasil pelaporan yang disampaikan akan terekam dalam data base aplikasi sehingga bisa di buka lagi sewaktu waktu
	Manfaat Inovasi	1. Menjamin tersampainya laporan secara cepat dan tepat. 2. Laporan akan bisa di buka kembali tanpa khawatir kehilangan data
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIAP KOMANDAN” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Peraturan Menteri Dalam Negeri no 46 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri no 2 tahun 2018 tentang Kewaspadaan Dini Daerah B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Bahwa di era digitalisasi perlu adanya sebuah sistem aplikasi yang bisa menampung berbagi laporan kejadian potensi konflik dan terdapat banyak laporan-laporan kejadian yang tidak terdokumentasikan. C. Isu Strategis Dalam dasawarsa terakhir ini, telah semakin nyata bahwa pembangunan harus menghasilkan nilai tambah yang tinggi baik dalam bidang industri, ekonomi kreatif, kebudayaan, teknologi dan sektor lainnya. Kemudian semakin deras arus informasi, yang menuntut makin cepat memperoleh informasi yang dihasilkan semakin memacu perkembangan teknologi yang mendukung kebutuhan tersebut dan seiring dengan hal tersebut, untuk mendukung dan memperoleh informasi yang secepat mungkin. D. Metode Pembaharuan 1. Terdapat data yang terkait dengan informasi konflik yang terjadi pada waktu yang sebelumnya. 2. Pencerdasan kepada masyarakat Kabupaten Klaten terkait cara pelaporan kejadian secara cepat dan tepat. 3. Kondisi sebelum adanya inovasi ini, Kabupaten Klaten tidak dapat menunjukkan laporan kejadian sebelumnya dimungkinkan karena memori alat penyimpanan yang sudah penuh. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Sistem pelaporan akan menjadi semakin cepat di peroleh. 2. Hasil Pelaporan akan terdokumentasi dan tidak hilang. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Melakukan Sosialisasi ke Kecamatan serta desa. 2. Melakukan pelatihan cara penggunaan aplikasi G. Produk/Spesifikasi Produk Merupakan produk aplikasi digital yang bertujuan untuk merekam pelaporan mengenai kejadian konflik sosial yang terjadi
16	Nama Inovasi	BUMIL GENID (Pembumian Pancasila Bagi Generasi Muda)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Perangkat Daerah	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi BUMIL GENID bertujuan 1. memastikan bahwa ideologi Pancasila tetap menjadi landasan kuat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara; · mempermudah dalam Koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila; · Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pengusulan langkah dan strategi untuk memperlancar pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila; · Pelaksanaan sosialisasi dan kerja sama serta hubungan dengan lembaga tinggi negara, kementerian/lembaga, pemerintahan daerah, organisasi sosial politik, dan komponen masyarakat lainnya dalam pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila;
	Manfaat Inovasi	Membuminya ideologi Pancasila dalam kehidupan di masyarakat dan menjadi landasan kuat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara
	Waktu Uji Coba	4 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “BUMIL GENID” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi PERATURAN DAERAH KABUPATEN KLATEN NOMOR 13 TAHUN 2023 TENTANG PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA DAN WAWASAN KEBANGSAAN B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Generasi muda adalah salah satu entitas dalam sebuah khidupan sosial yng memiliki posisi sangat strategis. Dimana mereka merupakan bagian dari sebuah siklus alamiah yang sangat menentukan kelangsungan keberadaan bagi sebuah kehidupan kolektif. Mengingat begitu pentingnya posisi generasi muda dalam sebuah peradaban manusia, maka diperlukan adanya sebuah orientasi nilai yang perlu diinternalisasikan kepada generasi muda agar nilai-nilai tersebut menjadi guide line (pedoman) dalam rangka melaksanakan misi kesejarahannya pada zamannya. Nilai-nilai ini sangat penting karena untuk mencegah terjadinya ketimpangan nilai yang diakibatkan oleh perkembangan peradaban manusiaitu sendiri. Dengan demikian dengan adanya pewarisan nilaibagi generasi muda setidaknya akan tercegah terjadinya kekosongan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		nilai dalam kehidupan kolektifnya seraya mengadaptasikan nilai yang sudah ada dengan nilai baru secara produktif melalui proses sosiologis pengadopsian nilai secara selektif dan kreatif. Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai kebangsaan bangsa Indoensia yang sudah tentu menjadi rujukan utama dalam rangka pelaksanaan pewarisan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda yang pada gilirannya nanti terbentuk sebuah sosok generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat sekaligus kreatif untuk menyejarah pada zamannya. Dan salah satu tempat yang sangat efektif dan strategis berjalannya proses pewarisan ini adalah melalui pendidikan di lingkungan sekolah C. Isu Strategis 1. Semakin meningkatnya penyebaran beragam ideologi diluar ideologi Pancasila yang berpotensi merusak dan memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa; 2. Menurunnya penguatan internalisasi dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada diri generasi muda yang berpotensi menimbulkan sikap intoleran; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Mengadakan Sosialisasi Ke sekolah-sekolah setingkat SMA di Kabupaten Klaten. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Lebih Efektif Karena langsung mendatangi langsung ke sekolah-sekolah dan menyampaikan langsung dengan generasi muda (Siswa-siswi SLTA sederajat) 2. Lebih banyak generasi muda yang mendapatkan sosialisasi karena mendatangi langsung F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Menyurati sekolah yang akan diberikan sosialisasi kemudian menentukan jadwal sosialisasi G. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi berupa sosialialisasi ke Sekolah-sekolah
17	Nama Inovasi	SIDIKLAT
	Perangkat Daerah	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	1. Penyelenggaraan diklat sesuai dengan kebutuhan perangkat daerah. 2. Penyelenggaraan diklat dapat meningkatkan kompetensi ASN. Pengelolaan diklat dilakukan secara terstruktur dengan sistem komputerisasi.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu ASN maupun perangkat daerah dalam mengajukan usulan diklat. 2. Mempermudah dan mempercepat proses penyampaian informasi terkait diklat. 3. Kemudahan dalam melakukan analisis kebutuhan diklat dan pelaporan diklat. Mempermudah dalam penjadwalan dan penganggaran kegiatan diklat.
	Waktu Uji Coba	27 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIDIKLAT” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020, bahwa setiap PNS memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengembangan kompetensi paling sedikit 20 jam pelajaran dalam 1 tahun. Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan (diklat) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi PNS. Selain itu, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), pada pasal 15 mengatur tentang kewajiban setiap instansi pemerintah untuk mengimplementasikan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Hal ini mencakup penggunaan sistem informasi dalam berbagai aspek pemerintahan. Oleh sebab itu, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Klaten membangun aplikasi Sistem Informasi Diklat Klaten atau disebut dengan SIDIKLAT yang digunakan untuk melakukan proses automasi dari proses pendaftaran hingga administrasi hasil penyelenggaraan diklat yang telah dilaksanakan. B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Klaten, administrasi pelaksanaan diklat yang diperuntukan bagi ASN di Kabupaten Klaten dilaksanakan oleh Bidang Pengadaan, Pemberhentian, Informasi, Pendidikan, dan Pelatihan. Bidang Pengadaan, Pemberhentian, Informasi, Pendidikan, dan Pelatihan memiliki tugas untuk melaksanakan, mengadministrasikan maupun mengelola seluruh diklat untuk ASN di Kabupaten Klaten baik yang diselenggarakan oleh instansi internal maupun dari instansi eksternal. Meskipun saat ini sudah ada aplikasi SIDIKLAT, ASN di Kabupaten Klaten belum semuanya melakukan penginputan data diklat yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menyebabkan belum terpenuhinya minimal 20 jam pelajaran dalam satu tahun. Selain itu, tidak semua ASN berkesempatan mendapatkan diklat dengan akumulasi jam pelajaran sebanyak 20 jam pelajaran selama setahun. C. Isu Strategis Salah satu upaya pemenuhan pengembangan kompetensi di Kabupaten Klaten adalah dengan mengikuti kegiatan Ngopi Kawan (Ngobrol Pintar Kepegawaian), kemudian melakukan presensi kehadiran pada aplikasi SIDIKLAT untuk mendapatkan sertifikat digital sehingga dapat meningkatkan Indeks Profesionalitas ASN di Kabupaten Klaten. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Klaten terus berupaya melakukan pembaharuan inovasi yang telah ada, salah satunya adalah dengan melakukan pemenuhan pengembangan kompetensi bagi ASN di Kabupaten Klaten melalui kegiatan Ngopi Kawan (Ngobrol Pintar Kepegawaian). Sebelumnya, kegiatan Ngopi Kawan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		belum mengakomodir presensi kehadiran bagi ASN yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun, saat ini telah tersedia presensi kehadiran melalui aplikasi SIDIKLAT, sehingga ASN yang telah mengisi presensi kehadiran akan mendapatkan sertifikat digital. Selain itu, terdapat pembaharuan lain seperti aplikasi SIDIKLAT sudah terintegrasi dengan aplikasi SIASN milik Badan Kepegawaian Negara (BKN), dimana data diklat yang sudah ditambahkan pada aplikasi SIDIKLAT secara otomatis masuk ke dalam aplikasi SIASN. E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan mengikuti kegiatan Ngopi Kawan yang diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat membantu ASN dalam pemenuhan pengembangan kompetensi sebanyak 2 jam pelajaran di setiap kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, ASN di Kabupaten Klaten cukup menambahkan data diklat pada aplikasi SIDIKLAT dan tidak perlu menambahkan ulang pada aplikasi SIASN karena aplikasi SIDIKLAT telah terintegrasi dengan aplikasi SIASN. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Berikut merupakan tahapan pembaharuan inovasi terkait integrasi antara Ngopi Kawan dan aplikasi SIDIKLAT: 1. Pembentukan tim efektif yang terdiri dari rapat koordinasi pembentukan tim efektif, penyusunan dan pengesahan SK tim efektif pada rentang waktu tanggal 22 Juli sampai dengan 26 Juli 2024.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Rapat koordinasi pembahasan pemenuhan pengembangan kompetensi ASN melalui Ngopi Kawan dengan stakeholder internal dan stakeholder eksternal dalam rentang waktu tanggal 29 Juli sampai dengan 2 Agustus 2024. 3. Perumusan metode pemenuhan pengembangan kompetensi ASN melalui Ngopi Kawan dan pengintegrasian dengan aplikasi SIDIKLAT dalam rentang waktu antara tanggal 5 Agustus sampai dengan 9 Agustus 2024. 4. Penyusunan rencana aksi pelaksanaan kegiatan Ngopi Kawan dan rapat koordinasi pada tanggal 20 Agustus sampai dengan 24 Agustus 2024. 5. Pelaksanaan launching integrasi antara Ngopi Kawan dan aplikasi SIDIKLAT pada tanggal 27 Agustus 2024. 6. Monitoring dan evaluasi integrasi antara Ngopi Kawan dengan aplikasi SIDIKLAT pada rentang waktu antara tanggal 6 September sampai dengan 27 September 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang diharapkan dari pembaharuan inovasi ini adalah semakin bertambahnya jumlah ASN yang memenuhi pengembangan kompetensi sebanyak 20 jam pelajaran sehingga dapat meningkatnya Indeks Profesionalitas ASN di Kabupaten Klaten.
18	Nama Inovasi	Ngopi Kawan (Ngobrol Pintar Kepegawaian)
	Perangkat Daerah	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Menyebarluaskan informasi terkait kepegawaian. 2. Meningkatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Memberikan wawasan dan ruang diskusi dari narasumber yang ahli pada bidang terkait sesuai dengan tema kegiatan. Menjadi media dalam mendukung tugas dan fungsi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
	Manfaat Inovasi	1. Bertambahnya pengetahuan ASN terkait kepegawaian. 2. Pemenuhan pengembangan kompetensi ASN di Kabupaten Klaten dapat menghemat waktu dan biaya. Dapat memenuhi kewajiban dalam pengembangan kompetensi sebanyak 20 jam pelajaran per tahun.
	Waktu Uji Coba	27 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “NGOPI KAWAN” berpedoman pada : C. Dasar Hukum 1. UU No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. 2. PP No. 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebagaimana diubah dengan PP No. 17 Tahun 2020. 3. Permenpan RB No. 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas ASN. 4. Peraturan BKN No. 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. 5. Permenpan RB No. 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN. D. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “NGOPI KAWAN” adalah terkait kesenjangan mengenai kebijakan kepegawaian dan pengembangan kompetensi ASN di Kabupaten Klaten yang disebabkan oleh proses penyampaian informasi di tingkat perangkat daerah tidak menyeluruh, sehingga tidak semua ASN memahami atau memenuhi persyaratan pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran per tahun. Selain itu, Masih rendahnya Indeks Profesionalitas ASN akibat kurangnya pemenuhan kewajiban pengembangan kompetensi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		sehingga menyebabkan tidak terintegrasinya data kepegawaian secara optimal untuk mendukung efisiensi dan reformasi birokrasi. E. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “NGOPI KAWAN” adalah pentingnya meningkatkan kompetensi ASN untuk membentuk organisasi pembelajar yang agile, meningkatkan aksesibilitas informasi terkait pengembangan kompetensi bagi ASN, meningkatkan Indeks Profesionalitas ASN sebagai indikator kualitas kinerja dan kompetensi, transformasi menjadi organisasi yang lebih dinamis melalui mekanisme kerja yang agile, seperti dialog kinerja dan kontribusi lintas unit kerja dan Penguatan sistem informasi kepegawaian untuk mendukung efisiensi dan akurasi data kepegawaian. F. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “NGOPI KAWAN” dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Inovasi Program melalui sosialisasi dan pengembangan kompetensi ASN melalui diskusi daring via Zoom dan YouTube kemudian Integrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Diklat Klaten (SIDIKLAT) untuk pengelolaan sertifikat otomatis yang terhubung dengan Sistem Informasi ASN (SiASN). 2. Transformasi keorganisasian dengan meningkatkan fleksibilitas kontribusi ASN antar unit kerja dan implementasi mekanisme kerja agile untuk mendukung pengelolaan kinerja ASN. 3. Pemenuhan kewajiban ASN dimana setiap ASN memenuhi minimal 20 jam pelajaran per tahun melalui program-program pengembangan kompetensi yang terstruktur. G. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Program NGOPI KAWAN memungkinkan ASN dari berbagai lokasi mengikuti pengembangan kompetensi secara daring. 2. Sertifikat pengembangan kompetensi langsung terhubung dengan SIDIKLAT dan SiASN, mengurangi beban administrasi manual. 3. Format diskusi daring memberikan ruang untuk interaksi dan umpan balik langsung antara peserta dan narasumber.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Mendukung peningkatan Indeks Profesionalitas ASN yang menjadi indikator penting kualitas kinerja ASN. 5. Mendorong perubahan dari sistem tradisional ke sistem yang lebih dinamis melalui dialog kinerja dan kolaborasi lintas unit. 6. Integrasi teknologi informasi ke dalam program pengembangan kompetensi, termasuk sertifikasi otomatis dan pengelolaan data kepegawaian. 7. Program tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis tetapi juga mencakup aspek kualifikasi, kinerja, dan kedisiplinan. H. Tahapan Inovasi 1. Mengidentifikasi kendala akses informasi dan kurangnya pemenuhan pengembangan kompetensi ASN. 2. Merancang format inovatif berupa diskusi interaktif daring melalui platform Zoom dan YouTube. 3. Mengintegrasikan program dengan aplikasi SIDIKLAT dan SiASN. 4. Pelaksanaan program NGOPI KAWAN secara rutin dengan narasumber yang relevan. 5. Penyediaan sertifikat elektronik langsung setelah kegiatan selesai. 6. Menganalisis feedback peserta untuk peningkatan kualitas program 7. Mengembangkan program ke perangkat daerah lain untuk penerapan yang lebih luas. I. Produk/Spesifikasi Produk 1. Program diskusi interaktif daring untuk pengembangan kompetensi ASN yaitu “NGOPI KAWAN”. Sertifikat otomatis yang terintegrasi dengan SIDIKLAT dan SiASN setelah kegiatan “NGOPI KAWAN” selesai.
19	Nama Inovasi	Aplikasi Sistem Pelaporan Bencana PENA MAS 1.1
	Perangkat Daerah	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Sistem Pelaporan Bencana

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	Membangun suatu sistem informasi kebencanaan dalam menghimpun, mengolah dan melaporkan data dan informasi kebencanaan sehingga dapat memudahkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten dalam upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah di wilayah Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Klaten - Mempermudah akses pelaporan kebencanaan dari masyarakat yang berbasis internet; - Laporan kebencanaan lebih otentik dan mengurangi kemungkinan "HOAK"; - Data kejadian bencana lebih tersimpan rapi dan terekam lebih jelas riwayatnya (linimasa). Bagi Perangkat Daerah Lain; - Mempermudah untuk mengakses dan mencari informasi terkait kebencanaan di wilayah Kabupaten Klaten - Mewujudkan sistem, kinerja terarah serta berdaya guna, profesionalisme dalam penyelenggaraan kebencanaan dengan prinsip-prinsip good governance; Penguatan kelembagaan kebencanaan Pemerintah Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	18 Maret 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "PENA MAS" berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi Berdasar Undang-Undang Penanggulangan Bencana Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana diamanatkan pemberian kemudahan akses dari Badan Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat. Kemudahan akses ini termasuk dalam hal pelaporan kejadian bencana dari masyarakat. B. Permasalahan Dalam pelayanan masyarakat berupa pelaporan kejadian bencana dari masyarakat, terdapat beberapa cara untuk melakukan laporan kebencanaan yang sudah ada, diantaranya adalah: - Melalui telephon / telephone selular - Melalui media sosial (whatsapp, IG) - Melalui radio / HT

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Dari beberapa metode pelaporan tersebut terdapat beberapa kekurangan : 1. Masih dimungkinkan laporan masyarakat tersebut berupa <i>hoak</i> atau foto/video lama yang dikirimkan 2. Pencatatan data laporan masih manual, belum otomatis tersimpan di database. 3. Penerusan tindak lanjut laporan ke tim TRC-PB untuk assesment juga masih manual. 4. Pelaporan hasil assesment TRC juga masih manual C. Isu Strategis Mengingat pentingnya pencatatan kejadian bencana yang valid, dirancanglah aplikasi Pena Mas (Pelaporan Kebencanaan dari Masyarakat) yang memfasilitasi pelaporan kebencanaan berbasis web, dengan laporan yang <i>realtime</i>, harus mengupload foto/video terkini, di lengkapi koordinat kejadian bencana dan identitas pelapor. D. Metode Pembaharuan Tim BPBD Klaten bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika melakukan perancangan aplikasi yang mampu menjembatani pelaporan kejadian bencana secara <i>online</i>. E. Keunggulan dan Kebaruan Masyarakat dapat melaporkan kejadian bencana secara <i>online</i>, meliputi: 1. Waktu dan tempat kejadian bencana 2. Foto kejadian bencana 3. Koordinat kejadian bencana 4. Data pelapor 5. Kronologis kejadian bencana 6. Dalam aplikasi ini juga di rancang sistem pengolahan laporan dan assesment kejadian bencana 7. Informasi kejadian bencana yang ada di Kabupaten Klaten, serta info Gempa BMKG. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan 1. Penciptaan Ide : Tahapan ini melakukan diskusi mengenai pentingnya diciptakan inovasi dalam kedaruratan bencana dan sistem pelaporan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Pembuatan Menu : Tahapan ini mulai mengajukan probis ke Dinas Kominfo Klaten, rancang bangun aplikasi dan menu. 3. Uji Coba : Aplikasi mulai diujicoba dan tahap perbaikan lanjutan 4. Implementasi : Aplikasi dilaunching dan diimplementasikan. G. Produk/Spesifikasi Produk Aplikasi pelaporan kejadian bencana berbasis web
20	Nama Inovasi	Klinik Inovasi Perangkat Daerah (KIP - Daerah)
	Perangkat Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Terus berkembangnya Inovasi Daerah 2. Tujuan 1 OPD minimal 1 Inovasi dapat terlaksana Inovasi yang diselenggarakan tetap pada prinsip-prinsip Inovasi
	Manfaat Inovasi	1. Semakin tumbuh inovasi di berbagai sektor dalam percepatan tujuan pembangunan Inovasi yang dilaksanakan Perangkat Daerah mendukung terwujudnya tuposi masing-masing perangkat daerah.
	Waktu Uji Coba	Maret 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “KIP-Daerah” berpedoman dengan ketentuan sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi <i>Melaksanakan ketentuan dalam Pasal 386 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, perlu pendampingan dan monitoring terhadap inovasi yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Klaten terutama inovasi yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Klaten. Inovasi Daerah bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Pembangunan</i> B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Inovasi daerah merupakan salah satu kunci untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat, inovasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan, Masih rendahnya pertumbuhan inovasi di Kabupaten Klaten dan belum tumbuhnya kesadaran kepala perangkat Daerah untuk menubuhkan inovasi membuat perangkat daerah enggan memunculkan inovai. Bebagai inovasi telah dimunculkan perangkat daerah tetapi tidak berkembang atau berhenti ditempat, Faktor Utama Penyebab Kegagalan Inovasi • Tidak berpikir jangka waktu panjang. • Kurangnya pola pikir inovasi. • Kurang memahami kebutuhan masyarakat • Kurangnya alokasi anggaran. • Mengabaikan teknologi. • Kurang fokus terhadap kebutuhan masyarakat C. Isu Strategis Inovasi didefinisikan sebagai semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk inovasi, yaitu inovasi tata kelola Pemerintahan Daerah, inovasi Pelayanan Publik, dan/atau Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Pelaksanaan pengukuran indeks inovasi daerah diharapkan mampu memicu dan memotivasi serta mendorong arah penyelenggaraan pemeritah daerah sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional yang selaras dengan penerapan Asas-Asas Umum Pemerintahan yang baik melalui inovasi yang dikembangkan daerah. Tumbuhnya Inovasi di berbagai sector dapat mempercepat tercapainya visi dan misi Kabupaten Klaten sehingga kesejahteraan rakyat meningkat. Inovasi yang dilaksanakan di semua bidang harus terus ditingkatkan baik jumlah maupun pelaksanaannya diharapkan inovasi yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat mencapai sasara pembangunan yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		D. Metode Pembaharuan Mendampingan Inovasi yang diselenggarakan Perangkat Daerah di Kabupaten Klaten terus dilaksanakan agar inovasi berkembang dan sesuai dengan tugas dan fungsi Perangkat Daerah. Pendampingan dan monitoring pelaksanaan oleh Bapperida dan Bagian Organisasi Sekda Klaten sebagai Perangkat Daerah pengampu inovasi Daerah. Diharapkan dengan inovasi “Klinik Inovasi Perangkat Daerah (KIP - Daerah)” yang diselenggarakan oleh Bapperida Klaten dapat menumbuhkan minat OPD dan masyarakat untuk berinovasi E. Keunggulan dan Kebaharuan pendmpingan inovasi dilaksanakan dengan melakukan desk inovasi perangkat daerah secara terus menerus dan dilaksanakan lomba inovasi dengan puncak acara Klaten Inovasi Award. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahun 2019 - 2020 hanya melakukan pendataan Tahun 2021 – 2022 selain pendataan dilakukan pendataan dan desk indikator pendukung pelaksanaan Inovasi Tahun 2023 – 2024 Diadakan lomba inovai di berbagai bidang dan bentuk inovasi Tahun 2023 – 2024 diadakan Klaten Inovasi Award dan mendampinga lebih banyak inovasi di berbagai sektor G. Produk/Spesifikasi Produk Sistem Inovasi Daerah yang berguna untuk melaporka Inovasi Perangkat Daerah beserta Indikator yang mendukung keberhasilan inovasi Perangkat Daerah.
21	Nama Inovasi	PENDAKI KLATEN (Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual Kabupaten Klaten)
	Perangkat Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Mendorong inovasi dan pengembangan kreativitas di masyarakat. Sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan atas hasil karya atau kreativitas seseorang.
	Manfaat Inovasi	Mempermudah pendataan hak kekayaan intelektual Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	PENDAKI KLATEN (Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak cipta 2. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Kekayaan Intelektual Komunal B. Permasalahan Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual dilaksanakan untuk memfasilitasi pendataan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual guna mendukung capaian kinerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Klaten C. Isu Strategis bahwa untuk kepentingan perlindungan, pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan Kekayaan Intelektual Komunal sebagai modal dasar pembangunan nasional tersebut, Kekayaan Intelektual Komunal perlu diinventarisasi, dijaga, dan dipelihara oleh negara D. Metode Pelaksanaan Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu : a. Identifikasi dan analisa b. Pengumpulan data c. Penyusunan dan pelaksanaan E. Keunggulan Pengembangan Inovasi dan Teknologi dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : a. Identifikasi dan analisa, pada tahapan ini proses yang dilakukan adalah antara lain mengidentifikasi dan menganalisa rumusan masalah dan kebutuhan pembangunan di Kabupaten Klaten. b. Pengumpulan data, pada tahapan ini proses yang dilakukan adalah antara lain mengumpulkan data-data permasalahan dan kebutuhan pembangunan daerah di Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		c. Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual, pada tahap ini dilakukan fasilitasi untuk pendataan dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual. d. Laporan pelaksanaan kegiatan disusun untuk dilaporkan kepada Bupati Klaten selaku penanggung jawab program. F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi masalah dan kebijakan serta kebutuhan 2. Penyusunan ide dan Solusi 3. Penyusunan Konsep dan Rencana Program 4. Uji Coba (pilot project) 5. Monitoring dan Feedback 6. Penerbitan Sertifikat HKI 7. Pengelolaan dan Pengembangan HKI G. Produk Spesifik yang dihasilkan Sertifikat Hak Kekayaan Komunal dan pendaftaran haki merek dan hak cipta milik masyarakat
22	Nama Inovasi	Membangun Klaten Bersama CSR
	Perangkat Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Sebagai wadah interaksi, komunikasi dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi dan pengendalian program-program CSR di Kab. Klaten, agar dapat lebih terarah, terintegrasi dan tepat sasaran
	Manfaat Inovasi	1. Terjalannya koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan CSR 2. Meningkatnya sinergitas dan keterpaduan di dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian program dan kegiatan CSR 3. Termonitor dan terkendalanya pelaksanaan program-program CSR di Kab. Klaten. 4. Meningkatnya sistem pelaporan program dan kegiatan CSR
	Waktu Uji Coba	18 September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Membangun Klaten Bersama CSR” berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomo 9 Tahun 2014 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan 2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2026 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Standar dan Operasional Prosedur serta Tata Cara Pemberian Penghargaan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kabupaten Klaten; 4. Keputusan Bupati Klaten Nomor 050/196 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Pembina dan Tim Pengawas Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan/ <i>Coorporate Social Responsibility</i> (CSR) di Kabupaten Klaten 5. Keputusan Bupati Klaten Nomor 050/197 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan/ <i>Coorporate Social Responsibility</i> (CSR) Kabupaten Klaten Masa Bhakti 2022 – 2025 B. Permasalahan 1. Permasalahan makro : belum optimalnya peran Dunia Usaha dalam pembangunan daerah Kabupaten Klaten 2. Permasalahan mikro : pelaksanaan CSR Perusahaan ada yang belum menysasar ke masyarakat Kabupaten Klaten, kurangnya pemahaman Perusahaan dalam melaksanakan CSR C. Isu Strategis 1. Penurunan angka kemiskinan 2. Peningkatan kualitas SDM 3. Peningkatan kesehatan masyarakat 4. Pengelolaan lingkungan hidup D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum : CSR Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan program di perusahaan masing-masing dan belum dilaporkan kepada Pemerintah Daerah 2. Sesudah : CSR Perusahaan bersinergi dengan program pembangunan daerah dan dilaporkan secara rutin kepada Forum CSR Kabupaten Klaten E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Keunggulan : program CSR Perusahaan lebih terarah, sesuai dengan cor masing-masing Perusahaan dan sasarannya lebih banyak kepada masyarakat kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Kebaharuan : - menyediakan program unggulan pembangunan daerah yang dapat disinergikan dengan program CSR Perusahaan - memberikan penghargaan dalam pelaksanaan program CSR Perusahaan - pelaksanaan CSR Perusahaan lebih termonitoring melalui pelaporan kepada Forum CSR Kabupaten Klaten F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Persiapan : - Menyusun SK Tim Pembina dan Pengarah serta SK Forum CSR 2. Pelaksanaan : - rapat koordinasi Forum CSR dilaksanakan setiap 3 bulan sekali - rapat koordinasi insidental sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai - melakukan anjagsana ke Perusahaan.. 3. Evaluasi - Melaksanakan evaluasi pelaksanaan CSR Perusahaan berdasarkan laporan yang masuk serta hasil anjagsana ke Perusahaan - Menyesuaikan masukan dari stakeholder terkait dan Perusahaan G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Musrenbang CSR 2. Website CSR
23	Nama Inovasi	GARDU KLANTING (GERAKAN TERPADU KLATEN ANTI STUNTING)
	Perangkat Daerah	Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Menurunnya angka prevelensi anak stunting di Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan percepatan penurunan stunting di level kecamatan, desa dan kelurahan
	Waktu Uji Coba	September-Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "GARDU KLANTING" berpedoman pad atata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting B. Permasalahan Prevelensi stunting di tahun 2022 menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) sebesar 18,2. C. Isu Strategis Presiden menargetkan penurunan angka stunting secara nasional sebesar 14% di Tahun 2024. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Setiap tahun dilakukan monitoring dan evaluasi melalui model pemberian <i>reward</i> terhadap kecamatan, desa, dan kelurahan yang berkinerja baik (sesuai indikator dan pembobotan yang telah dirumuskan TPPS). E. Keunggulan dan Kebaharuan Gardu Klanting sebagai bentuk penilaian kecamatan, desa, dan kelurahan yang berkinerja baik dalam percepatan penurunan stunting baru di Kabupaten Klaten memiliki keunggulan sebagai salah satu metode evaluasi dan monitoring terhadap kinerja kecamatan, desa dan kelurahan dalam penanganan stunting. Dengan adanya penilaian ini diharapkan mampu memotivasi kecamatan, desa dan kelurahan untuk terus berupaya dan bersinergi dalam rangka percepatan penurunan angka stunting. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap pembentukan ide (September 2023) Pada tahap ini dilakukan pembentukan tim juri dan koordinasi terkait dengan agenda penilaian dan pembentukan/penyepakatan indikator penilaian . 2. Tahap Uji Coba (September 2023) 3. Tahap Implementasi (September - Desember 2023) Tahapan ini adalah tahapan menerapkan inovasi vendor.klaten.go.id. 1. Tahap Pembaharuan (Desember 2024) Pada Bulan Desember 2024 dilakukan pengembangan aplikasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten dan direncanakan dilakukan uji coba pada bulan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Januari 2025. setiap tahun juga akan dilakukan evaluasi terhadap penilaian yang sudah dilakukan kabupaten. G. Produk/Spesifikasi Produk “Gardu Klanting” sebagai bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberikan penghargaan kepada Kecamatan, Desa dan Kelurahan dengan kinerja penurunan angka prevalensi stunting terbaik. Diharapkan dengan adanya reward ini menjadi motivasi bagi Tim TPPS Kecamatan, desa dan kelurahan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penurunan prevalensi stunting.
24	Nama Inovasi	KLATEN TANGKIS (KERJA TERPADU KURANGI KEMISKINAN)
	Perangkat Daerah	Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Klaten dengan mengoptimalkan kinerja TKPK Kecamatan, Desa dan Kelurahan
	Manfaat Inovasi	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja TKPK di kecamatan, desa dan kelurahan sehingga kinerja TKPK bisa meningkat tiap tahunnya.
	Waktu Uji Coba	September - Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “KLATEN TANGKIS” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota B. Permasalahan Tingkat kemiskinan menjadi salah satu ukuran dari kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah. Kemiskinan dapat berdampak sangat besar pada kualitas hidup masyarakat. Kualitas hidup masyarakat menggambarkan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		bagaimana penduduk bisa mengakses hasil pembangunan dari segi pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga permasalahan kemiskinan selalu menjadi isu strategis dan memerlukan kebijakan prioritas dari pemerintah daerah. Maka dari itu perlu sinergitas dari pemerintah, masyarakat dan semua stakeholder terkait dalam penanganan kemiskinan. Terdapat permasalahan/kendala dalam penanganan kemiskinan di Kab. Klaten diantaranya TKPK Kecamatan dan TKPK Desa/Kelurahan sudah terbentuk, tetapi belum ada sistem monitoring dan evaluasi terkait kinerja TKPK Desa/Kelurahan. C. Isu Strategis Persentase penduduk miskin Kabupaten Klaten tahun 2024 masih lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu upaya dalam rangka penurunan kemiskinan adalah dengan mengoptimalkan kinerja TKPK yang ada di Kecamatan maupun desa/kelurahan D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pemerintah Kabupaten Klaten setiap tahun melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penanganan kemiskinan. Hal ini dilakukan melalui pemberian penghargaan (<i>reward</i>) terhadap kinerja TKPK Kecamatan maupun TKPK Desa/Kelurahan yang berkinerja sangat baik dalam penanganan kemiskinan. “Tangkis Award” ini menjadi bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberikan penghargaan kepada TKPK Desa/Kelurahan dengan penangan kemiskinan terbaik. Diharapkan dengan adanya reward ini menjadi motivasi bagi Tim TKPK Desa/Kelurahan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penanganan kemiskinan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Pembentukan Tim TKPK sampai dengan level kecamatan, desa, dan kelurahan mempunyai tujuan dalam rangka percepatan penurunan angka kemiskinan di Kab. Klaten. Inovasi “Tangkis Award” ini memiliki keunggulan mampu memotivasi dan menggerakkan Tim TKPD Desa/Kelurahan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penanganan kemiskinan terkhusus di wilayah desanya dan berkontribes besar dalam penurunan angka kemiskinan Kab.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Klaten. Penghargaan “Tangkis Award” ini diberikan dengan memberikan penilaian terhadap beberapa indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan desa/kelurahan dalam penanganan kemiskinan. Di tahun 2024 terdapat pembaharuan dari inovasi “Tangkis Award” dengan melakukan pembaharuan di beberapa indikator penilaian disesuaikan dengan kebutuhan daerah dalam rangka melakukan percepatan penanganan kemiskinan di daerah. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap pembentukan ide (September 2023) Pada tahap ini dilakukan pembentukan tim juri dan koordinasi terkait dengan agenda penilaian dan pembentukan/penyepakatan indikator penilaian . 2. Tahap Uji Coba (September 2023) 3. Tahap Implementasi (September - Desember 2023) Pada tahap implementasi ini dilakukan penginputan form oleh desa/kelurahan, kemudian penilaian oleh tim juri dengan monitoring dan evaluasi ke lapangan terhadap kecamatan/desa/kelurahan untuk kemudian dilakukan verifikasi terhadap ketercapaian indikator dan kelengkapan <i>avoidance</i> atau data dukung yang dibutuhkan dalam penilaian. Setelah itu dilakukan penentuan pemenang dan pemberian reward kepada kecamatan/desa/kelurahan yang berkinerja baik dalam penanganan kemiskinan. 4. Tahap Pembaharuan (Desember 2024) Di setiap tahun dilakukan evaluasi terhadap penilaian yang telah dilakukan kabupaten Di tahun 2024 dilakukan pembaharuan di beberapa indikator penilaian disesuaikan dengan kebutuhan daerah dalam rangka melakukan percepatan penanganan kemiskinan di daerah. G. Produk/Spesifikasi Produk “Tangkis Award” sebagai bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberikan penghargaan kepada TKPK Desa/Kelurahan dengan penangan kemiskinan terbaik. Diharapkan dengan adanya reward ini menjadi motivasi bagi Tim TKPK Desa/Kelurahan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penanganan kemiskinan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
25	Nama Inovasi	KKN Mbangun Ndeso
	Perangkat Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi KKN Mbangun Ndeso adalah : 1. Mensikronkan antara program pembangunan Kabupaten dengan program KKN 2. Menempatkan KKN di Desa yang membutuhkan 3. Mengoptimalkan peran mahasiswa dan pengabdian Dosen
	Manfaat Inovasi	1. Pencapaian visi dan Misi Kabupaten Klaten dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya manusia (KKN) yang ada. 2. Lebih banyak Universitas yang melaksanakan KKN di Kabupaten Klaten. 3. KKN yang dilaksanakan sesuai dengan tema yang ada di Desa lokasi KKN
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi KKN Mbangun Ndeso adalah sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Visi dan Misi Pembangunan 4. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Alih Teknologi, Kekayaan Intelektual serta hasil kegiatan penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan lembaga Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan lembaga Penelitian dan pengembangan. 5. Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi B. Permasalahan Kinerja pertumbuhan ekonomi menunjukkan kinerja positif pada tahun 2023 menunjukkan kinerja pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 5,90%, dengan tingkat inflasi sebesar

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3,20% pada tahun 2023. Potensi makro ekonomi yang dimiliki oleh daerah sangat mendukung dalam pembentukan tingkat pendapatan masyarakat. Jumlah penduduk yang terus meningkat dengan bonus demografi, luas wilayah dan mata pencaharian serta sumberdaya daerah secara tidak langsung juga ikut berperan dalam pembentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi modal dasar daerah dalam melaksanakan kebijakan program dan kegiatan pemerintah pada tahun 2025. Asal dilaksanakan dengan cara yang benar dan terarah C. Isu Strategis 2. Penciptaan lapangan kerja pada sektor investasi memprioritaskan pada pemberdayaan tenaga kerja lokal, Investasi yang berkembang di Kabupaten Klaten cukup banyak penyerapan tenaga kerja lokal yang ada di Kabupaten Klaten masih rendah Masih banyaknya tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Klaten 3. Pengembangan konsep hilirisasi sektor pertanian, pengembangan agro industri pertanian meliputi pendampingan pengolahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan yang dapat memberikan nilai tambah dengan konsep pengolahan dan penyimpanan agar lebih awet sampai dengan pemasaran melalui bazar dan pameran-pameran sebagai ajang promosinya 4. meningkatkan UMKM agar dapat naik kelas sehingga mampu berdaya saing dan berorientasi ekspor, sehingga mampu membranding Kabupaten Klaten melalui Produk Unggulan Daerah. D. Pembaharuan Pendampingan dan pemberian bantuan kemudahan akses keuangan perbankan dengan bunga rendah bagi pelaku UMKM untuk menumbuhkan wirausaha baru dengan kemudahan-kemudahan meliputi : - Pelatihan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas dan kemajuan produksinya - Kemudahan perizinan usaha, promosi serta pemasaran produk khususnya ditekankan pada pemasaran berbasis digital pasar online atau marketplace dengan harapan dapat membuka peluang dan perluasan kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		E. Keunggulan Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang melaksanakan KKN di Klaten dengan lokai yang di koordinasikan engan Bapperida sehingga beberapa Desa bias berlanjut dengan program pengabdian dosen. F. Tahapan Inovasi 1. Koordinasi awal 2. Persiapan .pra survai KKN 3. Pelaksanaan KKN 4. Monitoring dan evaluasi KKN 5. Pelaporan 6. Sosialisasi hasil pelaksanaan, G. Hasil Inovasi Data base desa yang perlu pendampingan dan perguruan tinggi yang melaksanakan KKn di Klaten.
26	Nama Inovasi	DASI KIDANG (Dashboard Sistem Informasi Kinerja dan Anggaran)
	Perangkat Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Rancangan Aksi Perubahan ini terdiri dari : a) Tujuan Jangka Pendek Terwujudnya sarana informasi kinerja berbasis digital yang bisa digunakan sebagai dasar pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan/sub kegiatan di bidang-bidang Bappedalitbang Kabupaten Klaten b) Tujuan Jangka Menengah Terwujudnya laporan evaluasi kinerja berbasis informasi teknologi agar tersusun laporan yang menarik, informatif, berkualitas, efektif dan efisien. c) Tujuan Jangka Panjang Terwujudnya peningkatan kinerja di Bappedalitbang Kabupaten Klaten karena dengan adanya informasi terkait progress pelaksanaan kegiatan bidang-bidang yang dipantau dan dimonitor oleh publik secara real time dan dapat diakses di banyak media, akan memudahkan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	Manfaat Bagi Bappedalitbang Kabupaten Klaten : - Mempermudah pemantauan progress penyampaian laporan kinerja secara real time sebelum batas akhir penginputan, meningkatkan kualitas/mutu pelaporan data kinerja yang update/sesuai sehingga berpengaruh pada baiknya/terpenuhinya nilai kinerja dan terwujudnya integrasi data pada bagian pelaporan sehingga memberikan kemudahan dalam mengakses data dengan cepat, tepat dan akurat serta sesuai dengan kondisi di lapangan. - Menjadi motivasi kepada bidang-bidang yang ada di Bappedalitbang karena informasi realisasi kinerja dipublish di tempat layanan publik, sehingga menuntut masing-masing bidang dapat berkinerja secara maksimal sesuai target, jangan sampai kegiatan yang ada di bidang menjadi penyebab punishment pemotongan TPP organisasi. - Mengetahui kinerja bidang-bidang yang ada di Bappedalitbang secara lebih mudah terutama realisasi keuangan secara real time karena papan informasi digital terkoneksi dengan database pelaporan keuangan - Mempermudah pimpinan/stakeholders dalam memantau terlaksananya pelaporan capaian kinerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan capaian kinerja unit kerja - Bisa dijadikan sebagai dasar pemberian reward and punishment atas realisasi kinerja tingkat bidang - Meningkatkan kinerja Keterbukaan Informasi Publik organisasi, karena komponen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Keuangan menjadi salah satu indikator penilaiannya. Manfaat Bagi Masyarakat : Karena hasil rencana aksi perubahan ini nantinya dipasang di Ruang Layanan Publik, diharapkan masyarakat bisa memantau/memonitor kinerja Bappedalitbang Kabupaten Klaten, serta dapat memberikan saran masukan dan partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan daerah. Apalagi di era keterbukaan informasi publik dewasa ini menuntut badan publik untuk melakukan transparansi terutama terkait perencanaan, penganggaran dan evaluasi program/kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Waktu Uji Coba Rancang Bangun	20 Oktober 2024 Inovasi “DASI KIDANG” berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 87 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. 2. Peraturan Bupati Klaten Nomor 56 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengendalian, Evaluasi, Dan Pelaporan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan 3. Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penilaian Kinerja Perangkat Daerah. B. Permasalahan Ada beberapa isu terkait pelaksanaan evaluasi antara lain: 1. Belum optimalnya realisasi kinerja keuangan 2. Belum konsistennya pelaksanaan kegiatan dengan anggaran kas yang tersedia 3. Belum optimalnya pelaporan kinerja dalam perbaikan perencanaan 4. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan kurang efektif dan efisien 5. Pengukuran kinerja belum dilakukan secara berkala 6. Sumber daya aparatur bidang (pengelola keuangan dan pengelola laporan bidang) kurang kompeten C. Isu Strategis Pengendalian dan Evaluasi merupakan bahan informasi untuk memastikan capaian dari program dan kegiatan di Perangkat Daerah, sehingga dari hasil laporan pengendalian dan evaluasilah yang akan digunakan dalam memutuskan program dan kegiatan yang diusulkan pada Renja dan Renstra, agar apa yang dilakukan Perangkat Daerah menjadi lebih komperhensif. D. Metode Pembaharuan Untuk menjawab kebutuhan dan menyelesaikan masalah tersebut, maka akan dilakukan inovasi berupa Pembuatan Dashboard Informasi Kinerja Bappedalitbang (DASI KIDANG) Kabupaten Klaten. Sistem ini bisa mengatasi masalah dalam melakukan monitoring dan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		evaluasi bidang-bidang yang sebelumnya dianggap kurang efektif dan efisien, karena sistem ini bisa mengontrol dan mengendalikan kinerja bidang secara real time dan display yang lebih menarik. Jadi inovasi ini merupakan inovasi dari aspek metodenya. E. Keunggulan Display realisasi berupa info grafis (table, grafik, gambar) yang menarik dan mudah dipahami dengan membandingkan realisasi antar bidang, sehingga bisa diketahui bidang yang berkinerja rendah ataupun tinggi. Bisa terlihat sub kegiatan yang capaiannya terbaik dan juga summary sisa anggaran per sub kegiatan berdasarkan rekening belanja. F. Tahapan Inovasi 1. Persiapan 2. Pembentukan Tim Efektif 3. Membangun Dashboard Informasi Kinerja 4. Identifikasi Data 5. Ujicoba Sistem 6. Penerapan Sistem 7. Evaluasi dan Pelaporan G. Hasil Inovasi Pembuatan Dashboard Informasi Kinerja Bappedalitbang (DASI KIDANG) Kabupaten Klaten. Merupakan sarana informasi kinerja berbasis digital yang bisa digunakan sebagai dasar pengendalian, monitoring dan evaluasi kinerja karena berisi realisasi kinerja fisik dan keuangan Bapperida Kabupaten Klaten per program/kegiatan/sub kegiatan secara real time. DASI KIDANG dapat diakses melalui website resmi Bapperida Kabupaten Klaten dengan alamat : https://bapperida.klaten.go.id/dasi-kidang atau link https://s.id/dasikidang
27	Nama Inovasi	SISTEM INFORMASI REKAP DINAS PERJALANAN (SIKAP DILAN)
	Perangkat Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari aksi perubahan yang akan dilakukan adalah terwujudnya layanan pengendalian kegiatan yang optimal dan transparansi keuangan. Adapun tujuan dimaksud akan dicapai dalam 3 (tiga) tahapan yaitu : a) Tujuan Jangka Pendek

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Tersedianya Sistem Informasi Rekap Perjalanan (SIKAP DILAN) Di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten dan Implementasinya bagi pengguna yaitu dapat mengetahui secara transparan penerimaan dari masing-masing perjalanan dinas. b) Tujuan Jangka Menengah Komitmen bersama dengan masing-masing bidang yang akan mempermudah untuk mengetahui rekapitulasi rincian perjalanan dinas di Bapperida Kabupaten Klaten. c) Tujuan Jangka Panjang Terwujudnya peningkatan Sistem Informasi Rekap Perjalanan (SIKAP DILAN) di Bapperida Kabupaten Klaten karena dengan adanya informasi terkait progress pelaksanaan kegiatan bidang-bidang yang dipantau dan dimonitor oleh secara real time dan dapat diakses, akan memudahkan pemantauan terhadap informasi capaian kinerja badan publik.
	Manfaat Inovasi	Bagi Bapperida Kabupaten Klaten : 1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di Bapperida Kabupaten Klaten dengan sistem informasi yang mudah diakses 2. Melakukan pengendalian atas rekapitulasi perjalanan dinas di bidang-bidang. 3. Meningkatkan mutu dan mempercepat rekapitulasi laporan perjalanan dinas dengan pihak luar perangkat daerah yang membutuhkan Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten 1. Mendukung Tujuan Pemerintah Kabupaten Klaten yaitu Terwujudnya Tata Kelola Perangkat Daerah yang baik dengan peningkatan kualitas pelayanan publik dan transparansi khususnya dokumen keuangan yang berkualitas. 2. Meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat Kabupaten Klaten untuk Penggunaan Anggaran yang tepat guna; Bagi Pengguna Aplikasi 1. Mempermudah rekapitulasi penerimaan perjalanan dinas sehingga dapat segera diketahui apabila ada yang tidak sesuai. 2. Kemudahan dalam melacak riwayat perjalanan dinas. 3. Mempercepat koordinasi antar bidang.
	Waktu Uji Coba	3-7 Oktober 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIKAP DILAN” berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah seperti yang telah diubah ke dalam Petunjuk Teknis Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. 2. Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Klaten Nomor 62 Tahun 2023 tentang Pedoman Perjalanan Dinas yang Dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. 3. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. B. Permasalahan Adapun penyebabnya yaitu Keterbatasan sumber daya manusia, Kekurangan data dukung SPJ, Pencatatan realisasi paket pengadaan langsung non e purchasing dan paket swakelola di LPSE tidak segera ditindaklanjuti, Kurang tertibnya pelaksanaan pengelolaan perjalanan dinas, dan Realisasi Arus Kas keluar yang tidak sesuai dengan rencana anggaran kas yang telah ditetapkan pada awal tahun. Sementara kondisi real yang dihadapi saat ini hanya mempunyai 1 (satu) orang staf di Subag Keuangan Bapperida, Seringkali data dukung SPJ tidak lengkap, Belum ada bendahara yang melakukan pencatatan pada LPSE, Terjadi SPJ perjalanan dinas yang ganda dan ada kegiatan yang harus ditunda pembayarannya karena menunggu pergeseran anggaran kas. C. Isu Strategis Di era digital saat ini, tuntutan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi penggunaan kertas semakin mendesak. Digitalisasi untuk akuntabilitas penerimaan perjalanan dinas menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan ini. Dengan mengadopsi sistem digital, organisasi dapat mengotomatiskan proses pencatatan, persetujuan dan pelaporan rincian perjalanan dinas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akurasi, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, dan mempercepat proses administrasi. D. Metode Pembaharuan Berdasarkan latar belakang dan analisa masalah diatas, Badan Perencanaan, Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten memiliki inovasi aksi perubahan kualitas pelayanan publik berupa Sistem Informasi Rekap Perjalanan (SIKAP DILAN). Dengan adanya sistem informasi dengan google spread sheet dengan template ini diharapkan menjadi langkah kongkret dan tersistematis dalam tata kelola keuangan pada Bapperida Kabupaten Klaten. E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Dengan adanya sistem informasi dengan google spread sheet dengan template ini diharapkan menjadi langkah kongkret dan tersistematis dalam tata kelola keuangan pada Bapperida Kabupaten Klaten. merubah cara kerja yang awalnya manual ke dalam sistem informasi yang dapat diakses melauai jaringan internet melalui google spread sheet untuk memudahkan pengerjaan, pengambilan data dan pengawasan penerimaan dari masing-masing ASN di bidang internal Bapperida Kabupaten Klaten sehingga lebih efisien dan efektif. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim Efektif 2. Koordinasi Membuat Aplikasi 3. Ujicoba Google Spreat sheet 4. Sosialisasi Aplikasi 5. Publikasi dan Launching Aplikasi 6. Implementasi Aplikasi 7. Monitoring dan Evaluasi Jangka Pendek G. Hasil Inovasi Tersedia data base perjalanan dinas berupa google sread sheet yang sudah terintegrasi di Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klaten.
28	Nama Inovasi	KABAR PARLEMEN
	Perangkat Daerah	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi daerah dengan nama "KABAR PARLEMEN" yang berwujud website yang bercerita tentang kegiatan DPRD Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan Transparansi: Meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan DPRD Kabupaten Klaten. Website KABAR PARLEMEN akan menjadi sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara terbuka dan mudah. 2. Memperkuat Partisipasi Publik:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik dan pemerintahan. Melalui website ini, warga dapat lebih mudah mengakses informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. 3. Meningkatkan Keterlibatan Digital: Memajukan keterlibatan digital dalam politik lokal dengan memberikan warga akses ke platform online yang memungkinkan mereka untuk mengikuti sidang-sidang DPRD, memantau undang-undang yang sedang dibahas, dan berinteraksi dengan anggota DPRD secara daring. 4. Mempercepat Penyebaran Informasi: Memungkinkan penyebaran informasi tentang kegiatan DPRD, kebijakan, dan perkembangan politik dengan cepat dan akurat melalui website, mengurangi keterlambatan dan ketidakjelasan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat. 5. Meningkatkan Akuntabilitas: Meningkatkan akuntabilitas anggota DPRD dan pemerintah daerah terhadap keputusan dan tindakan mereka. Dengan adanya akses terbuka ke informasi, masyarakat dapat mengawasi dan mengevaluasi tindakan mereka. 6. Efisiensi Komunikasi: - Meningkatkan efisiensi komunikasi antara anggota DPRD dan masyarakat, mengurangi hambatan komunikasi yang mungkin ada dalam format tradisional. 7. Meningkatkan Penggunaan Teknologi: Mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam penyediaan layanan publik, mempromosikan inovasi dan transformasi digital di tingkat lokal. 8. Mendukung Kebebasan Pers dan Demokrasi: Mendukung prinsip-prinsip demokrasi dengan memberikan warga akses ke informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pemilihan dan pemantauan pemerintah lokal. Tujuan-tujuan ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas dalam politik lokal, serta untuk memanfaatkan teknologi digital guna mencapai

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	tujuan ini. Dengan demikian, website KABAR PARLEMEN diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat Kabupaten Klaten dan pemerintah daerah. Inovasi daerah dengan nama "KABAR PARLEMEN" dalam bentuk website yang memuat informasi tentang kegiatan DPRD Kabupaten Klaten akan memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat dari inovasi tersebut: 1. Peningkatan Transparansi: Memberikan manfaat berupa peningkatan transparansi dalam kegiatan dan pengambilan keputusan DPRD Kabupaten Klaten. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang relevan, termasuk jadwal sidang, undang-undang yang sedang dibahas, serta keputusan-keputusan yang diambil. 2. Partisipasi Publik yang Lebih Aktif: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam politik lokal. Dengan adanya platform online ini, warga dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan masukan, dan mengajukan pertanyaan kepada anggota DPRD. 3. Meningkatkan Keterlibatan Digital: Menghadirkan manfaat dalam bentuk meningkatnya keterlibatan digital warga dalam proses politik dan pemerintahan. Masyarakat dapat mengikuti sidang-sidang DPRD secara daring, memantau perkembangan undang-undang, dan berinteraksi dengan anggota DPRD secara online. 4. Informasi yang Lebih Mudah Dicapai: -Memberikan manfaat berupa akses yang lebih mudah terhadap informasi tentang kegiatan DPRD dan kebijakan lokal. Warga tidak perlu lagi mencari informasi secara fisik atau menghadiri pertemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang isu-isu politik lokal. 5. Akuntabilitas yang Lebih Baik: -Meningkatkan akuntabilitas anggota DPRD dan pemerintah daerah terhadap masyarakat. Informasi yang lebih mudah diakses memungkinkan masyarakat untuk memantau tindakan dan keputusan yang diambil oleh perwakilan mereka.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Peningkatan Efisiensi Komunikasi: - Meningkatkan efisiensi komunikasi antara anggota DPRD dan warga. Warga dapat mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan berinteraksi dengan anggota DPRD secara langsung melalui platform online ini. 7. Penghematan Waktu dan Sumber Daya: -Memberikan manfaat berupa penghematan waktu dan sumber daya. Anggota DPRD dan stafnya mungkin akan menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk memberikan informasi secara langsung kepada warga. 8. Pendukung Kebebasan Pers dan Demokrasi: Mendukung kebebasan pers dan prinsip-prinsip demokrasi dengan memberikan warga akses ke informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pemilihan dan pemantauan pemerintah lokal. 9. Mendorong Inovasi Teknologi: Memotivasi pemerintah daerah untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam penyediaan layanan publik, mendorong inovasi dan transformasi digital di tingkat lokal. 10. Peningkatan Pelayanan Publik: Menyediakan manfaat dalam bentuk peningkatan pelayanan publik dengan mempermudah akses masyarakat terhadap informasi tentang kegiatan pemerintah daerah dan proses politik. Dengan berbagai manfaat ini, inovasi KABAR PARLEMEN diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, partisipatif, dan akuntabel di Kabupaten Klaten, dan meningkatkan kualitas layanan publik serta keterlibatan masyarakat dalam politik lokal.
	Waktu Uji Coba	03-Jan-2024
	Rancang Bangun	Inovasi “KABAR PARLEMEN” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan Informasi Publik; 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Peraturan Komisi Informasi nomor 1 Tahun 2010 tentang Standart Layanan Informasi Publik; 4. Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Tengah Nomor 40 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik B. Permasalahan Pengembangan Kabar Parlemen DPRD Kabupaten Klaten, yang berbentuk website yang berisi informasi tentang kegiatan DPRD, memang menghadapi berbagai tantangan baik pada tingkat makro maupun mikro. Berikut adalah pembahasan mengenai permasalahan makro dan mikro yang mungkin timbul dalam proses pengembangan Kabar Parlemen tersebut. Permasalahan Makro dalam Pengembangan "Kabar Parlemen" DPRD Kabupaten Klaten • Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya Anggaran yang Terbatas: Pengembangan website yang berkualitas membutuhkan dana yang cukup besar, mulai dari biaya pengembangan, pemeliharaan, hingga promosi untuk memastikan situs ini dapat diakses oleh publik secara maksimal. Sumber daya yang terbatas mungkin akan menghambat pengembangan dan pembaruan konten yang diperlukan untuk menjaga kualitas dan kelengkapan informasi yang ada. Kurangunya Pembiayaan untuk Infrastruktur IT: Untuk mendukung pengoperasian website secara optimal, perlu adanya infrastruktur IT yang memadai, seperti server yang andal, sistem keamanan yang kuat, dan perangkat lunak untuk pengelolaan website. Tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, pengelolaan dan pengembangan website dapat terhambat. • Keterbatasan Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) Keterampilan Teknis yang Terbatas: Untuk mengelola dan mengembangkan website Kabar Parlemen, dibutuhkan SDM yang terampil dalam bidang pengembangan web, desain grafis, dan pengelolaan konten. Namun, mungkin ada kekurangan tenaga ahli di daerah yang memiliki keterampilan teknis yang cukup dalam hal ini. Kurangnya Pelatihan untuk Staf:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Agar website ini dapat dijalankan dengan efektif, staf yang terlibat harus diberi pelatihan berkelanjutan dalam pengelolaan website, pembaruan konten, serta penggunaan sistem keamanan digital. Perubahan Kebijakan dan Prosedur Administrasi: Kebijakan internal DPRD atau prosedur administrasi yang sering berubah bisa mempengaruhi konsistensi dan keberlanjutan pengelolaan konten di website. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam menjaga website tetap relevan dan up-to-date. Rendahnya Partisipasi Masyarakat: Masyarakat mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dari keberadaan website ini, atau mereka kurang terdorong untuk mengaksesnya. Hal ini sering kali terjadi jika tidak ada upaya yang cukup dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akses informasi terkait kegiatan legislatif yang berlangsung di DPRD. Tidak Terjangkaunya Segmen Masyarakat Tertentu: Masyarakat yang kurang terpapar teknologi atau yang tidak memiliki akses internet secara rutin mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan kegiatan DPRD secara online. Permasalahan Mikro dalam Pengembangan "Kabar Parlemen" DPRD Kabupaten Klaten Kualitas dan Konsistensi Konten Kurangnya Konten yang Up-to-Date: Salah satu tantangan utama adalah menjaga agar konten di website Kabar Parlemen tetap terkini. Jika risalah rapat, keputusan, atau kegiatan DPRD tidak diperbarui secara berkala, website bisa kehilangan relevansi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang terdedikasi untuk memperbarui dan menyusun konten secara rutin. Kurangnya Diversifikasi Konten: Tidak hanya informasi rapat, tetapi perlu ada beragam konten yang menarik bagi masyarakat, seperti wawancara dengan anggota DPRD, infografik, berita terkini, atau video dokumentasi kegiatan DPRD. Konten yang monoton dapat membuat website kurang menarik bagi pengunjung. Pengelolaan Teknologi dan Platform

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kesulitan dalam Pengelolaan Website: Jika website tidak dikelola dengan baik, seperti masalah loading lambat, tampilan yang tidak responsif (tidak dapat diakses dengan baik di berbagai perangkat), atau masalah teknis lainnya, maka ini akan mengurangi pengalaman pengguna dan tingkat kunjungan ke website. Kurangnya Pembaruan Teknologi: Seiring berjalannya waktu, platform dan teknologi yang digunakan untuk mengelola website bisa menjadi usang atau kurang sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Hal ini mengarah pada perlunya pembaruan sistem yang berkala dan pemeliharaan rutin agar website tetap bekerja optimal. Kurangnya Promosi dan Sosialisasi Website Sosialisasi yang Minim: Meskipun website sudah diluncurkan, jika tidak ada kampanye sosialisasi yang efektif di masyarakat, banyak warga yang tidak akan mengetahui tentang keberadaan website tersebut. Tanpa promosi yang cukup, potensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas akan terhambat. Tidak Terhubung dengan Media Sosial: Di era digital saat ini, banyak masyarakat mengakses informasi melalui media sosial. Jika Kabar Parlemen tidak terhubung dengan platform media sosial yang populer, seperti Facebook, Instagram, Twitter, atau YouTube, maka jangkauan dan visibilitas website akan sangat terbatas. Masalah dalam Interaksi Pengguna Feedback dari Pengguna yang Kurang: Meskipun website sudah menyediakan informasi mengenai kegiatan DPRD, namun interaksi dengan pengguna, seperti komentar, pertanyaan, atau saran dari masyarakat, masih terbatas. Tanpa adanya kanal komunikasi dua arah yang baik, masyarakat mungkin merasa tidak terlibat langsung dalam proses pengawasan atau memberikan input terhadap kebijakan yang dibahas di DPRD. Keterbatasan Fitur Interaktif: Website yang tidak menyediakan fitur interaktif seperti survey, polling, atau forum diskusi akan membatasi partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan DPRD. Website seharusnya bisa menjadi platform interaktif yang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		memungkinkan masyarakat memberikan suara atau berdiskusi mengenai isu-isu yang sedang dibahas. Masalah Keamanan dan Privasi Ancaman Keamanan Digital: Salah satu tantangan mikro lainnya adalah menjaga keamanan data yang ada di website. Jika website mengumpulkan data pribadi pengunjung atau anggota DPRD, maka perlindungan data pribadi harus dijamin dengan baik melalui enkripsi dan kebijakan yang jelas. Tanpa pengamanan yang tepat, informasi pribadi atau data sensitif lainnya bisa terancam bocor atau disalahgunakan. Kerentanan Terhadap Serangan Siber: Website ini bisa menjadi sasaran serangan siber (seperti hacking atau deface), yang dapat merusak reputasi dan integritas data yang disajikan. Oleh karena itu, penerapan protokol keamanan yang memadai sangat penting. Pengembangan Kabar Parlemen DPRD Kabupaten Klaten melalui website menghadapi permasalahan baik pada tingkat makro maupun mikro. Pada tingkat makro, tantangan yang dihadapi lebih banyak berhubungan dengan sumber daya, kebijakan, dan aksesibilitas masyarakat. Sedangkan pada tingkat mikro, tantangan terkait dengan pengelolaan konten, teknologi, promosi, serta interaksi dengan masyarakat menjadi isu utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan perhatian serius terhadap anggaran, pelatihan SDM, dan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan website ini berfungsi sebagai sumber informasi yang efektif dan dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah. Keberlanjutan dan pembaruan teknologi, serta upaya untuk meningkatkan partisipasi publik dalam proses pengawasan dan pemberian umpan balik juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan Kabar Parlemen DPRD Kabupaten Klaten. C. Isu Strategis Keterbukaan dan Transparansi Informasi Peningkatan Akses Informasi bagi Masyarakat

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kabar Parlemen harus menjadi platform yang memfasilitasi transparansi kegiatan DPRD. Dalam hal ini, isu strategis pertama adalah bagaimana website ini dapat menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Informasi yang dimaksud meliputi risalah rapat, hasil keputusan, agenda rapat, informasi tentang anggota DPRD, serta isu-isu legislatif yang sedang dibahas. Peningkatan aksesibilitas informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengawasi kinerja DPRD secara aktif, meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi publik dalam proses legislasi. Menjamin Keterbukaan Proses Legislatif: Website ini harus mencakup informasi yang tidak hanya statis, tetapi juga dinamis, yang mencerminkan proses legislasi secara real-time. Sebagai contoh, publik bisa mendapatkan pembaruan langsung terkait progres pembahasan undang-undang daerah atau peraturan daerah (Perda), yang memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan secara langsung. 2. Partisipasi Publik dalam Pengawasan dan Umpan Balik Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat: Salah satu isu strategis utama adalah bagaimana mendorong partisipasi publik dalam pengawasan dan umpan balik terhadap kegiatan DPRD melalui website. Kabar Parlemen harus memiliki fitur-fitur yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan komentar, masukan, atau pertanyaan terkait risalah rapat atau kebijakan yang sedang dibahas. Penggunaan teknologi untuk menciptakan forum diskusi atau polling mengenai topik-topik tertentu dapat membantu meningkatkan interaksi antara anggota DPRD dan masyarakat. Meningkatkan Keterlibatan Pemilih: Website ini juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan DPRD dengan pemilih. Dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami mengenai kegiatan DPRD, anggota legislatif, serta kebijakan yang diambil, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dan berperan aktif

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		dalam proses demokrasi. Fitur seperti live chat atau survey publik bisa digunakan untuk memberikan ruang bagi masyarakat agar suaranya didengar. D. Metode Pembaharuan Pengembangan Sistem dan Fitur Baru • Penambahan Fitur Integrasi dengan Sistem Lain • Pengelolaan Dokumen Elektronik. • Peningkatan User Interface (UI) dan User Experience (UX) Peningkatan Proses dan Standar Operasional • Penyempurnaan Standar Prosedur Operasional (SOP): Agar sistem e-Risalah dapat berjalan optimal, perlu ada pembaharuan pada Standar Operasional Prosedural (SOP) yang mengatur pengelolaan dan penggunaan e-Risalah. Pembaruan SOP ini mencakup aturan pencatatan risalah rapat, format yang digunakan, serta tata cara penyimpanan dan distribusi informasi. • Pemantauan dan Evaluasi Sistem E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Transparansi yang Lebih Tinggi 2. Efisiensi Administrasi dan Penghematan Biaya 3. Akses yang Mudah dan Cepat 4. Kemudahan dan kecepatan public untuk dapat mengakses Risalah melalui E-Risalah DPRD F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Menganalisis Permasalahan yang terjadi pada Publikasi di DPRD Kabupaten Klaten 2. Menentukan Pemilihan Ide untuk permasalahan tersebut 3. Mencari Referensi dan pembanding serta penerapan di Sekretariat DPRD lain 4. Menyusun konsep pengembangan inovasi 5. Melakukan koordinasi dengan bagian yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan publikasi 6. Memaparkan konsep inovasi pada Kepala OPD (Sekretaris DPRD

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		7. Revisi dan Finalisasi 8. Sosialisasi dan Tahap Ujicoba 9. Penerapan dan Evaluasi Pelaksanaan G. Produk/Spesifikasi Produk Produk ini diberi nama E-Risalah Spesifikasi Produk Spesifikasi produk e-Risalah DPRD Kabupaten Klaten merujuk pada kebutuhan teknis dan fitur-fitur yang harus ada dalam sistem untuk memastikan pengelolaan risalah rapat DPRD berjalan dengan efisien, transparan, dan aman. Berikut adalah spesifikasi produk untuk e-Risalah DPRD Kabupaten Klaten: Platform dan Infrastruktur Teknologi Sistem Berbasis Web: e-Risalah DPRD Klaten harus berbasis aplikasi web yang dapat diakses melalui browser modern (Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge) di perangkat komputer atau mobile. Ini memungkinkan akses yang fleksibel bagi pengguna dari berbagai perangkat.
29	Nama Inovasi	PAKSI D'Wata - (Pemberian Apresiasi Keamanan Siber dari Walidata)
	Perangkat Daerah	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari pemberian “Sertifikat Apresiasi” kepada masyarakat terhadap temuan celah keamanan pada domain dan sub domain klaten.go.id antara lain: 1. Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber 2. Memotivasi Pelapor untuk Berkontribusi Positif 3. Mendorong Kerja Sama dengan Komunitas Keamanan 4. Meningkatkan Kepercayaan Publik 5. Mendukung Proses Perbaikan Sistem 6. Membangun Reputasi Positif Pemerintah Daerah
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten yaitu:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber Mengapresiasi pelapor celah keamanan membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keamanan sistem informasi yang dikelola oleh DISKOMINFO Kabupaten Klaten. 2. Mendorong Kerja Sama dengan Komunitas Keamanan Sertifikat apresiasi menunjukkan sikap terbuka pemerintah terhadap masukan dari komunitas siber, mempererat hubungan antara pemerintah daerah dengan pihak eksternal. 3. Meningkatkan Kepercayaan Publik Dengan adanya pelaporan dan tindakan proaktif terhadap celah keamanan, pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keamanan data mereka. 4. Mendukung Proses Perbaikan Sistem Apresiasi dapat menjadi langkah awal untuk menjadikan laporan celah keamanan sebagai bagian dari proses evaluasi dan peningkatan sistem keamanan, yang dapat mencegah risiko di masa depan. 5. Membangun Reputasi Positif Pemerintah Daerah Pengakuan terhadap pelapor menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki komitmen terhadap pengelolaan keamanan informasi secara transparan dan bertanggung jawab. Bagi masyarakat yaitu: 1. Memotivasi Pelapor untuk Berkontribusi Positif Sertifikat ini bertujuan memotivasi individu atau komunitas untuk melaporkan temuan secara etis (responsible disclosure) alih-alih mengeksploitasi celah tersebut. Ini mendukung ekosistem keamanan yang lebih sehat. 2. Memberikan Contoh Kolaborasi Positif Masyarakat dapat melihat pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan komunitas siber (seperti peneliti keamanan, ethical hacker, atau individu lainnya). Ini mendorong budaya pelaporan yang bertanggung jawab alih-alih eksploitasi celah.
	Waktu Uji Coba	01 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Sertifikat Apresiasi” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 736 / 190 Tahun 2022 tentang Pembentukan Computer Security Incident Response Team Kabupaten Klaten (Klaten Kab-CSIRT) B. Permasalahan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten terus berupaya untuk menyediakan layanan digital yang aman, transparan, dan andal bagi masyarakat. Namun, seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi informasi, tantangan terkait keamanan siber juga semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah adanya celah keamanan pada domain dan subdomain klaten.go.id, yang dapat berdampak serius terhadap keberlangsungan layanan digital pemerintah daerah. 1. Ancaman terhadap Keamanan Data Publik Celah keamanan pada domain dan subdomain pemerintah menjadi pintu masuk bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi sistem. Risiko seperti kebocoran data, pengambilan alih situs (defacing), hingga penyebaran malware dapat mengancam data sensitif milik masyarakat, seperti data kependudukan dan informasi layanan publik. Kondisi ini tidak hanya membahayakan privasi masyarakat tetapi juga merusak integritas sistem informasi pemerintah. 2. Keterbatasan Sumber Daya Keamanan Siber Pemerintah daerah kerap menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang kompeten di bidang keamanan siber. Dengan jumlah tenaga ahli yang terbatas, pengawasan terhadap potensi celah keamanan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Di sisi lain, alokasi anggaran untuk keamanan siber sering kali tidak menjadi prioritas utama dibandingkan kebutuhan lain yang lebih mendesak, seperti pembangunan infrastruktur fisik. 3. Risiko terhadap Reputasi dan Kepercayaan Publik Ketika terjadi insiden keamanan seperti peretasan atau kebocoran data, citra pemerintah dapat terdampak negatif di mata masyarakat. Kepercayaan publik terhadap layanan digital pemerintah akan menurun, yang pada akhirnya dapat menghambat transformasi digital yang sedang diupayakan. Oleh karena itu, respons cepat dan komitmen pemerintah dalam menangani celah keamanan menjadi sangat penting untuk memulihkan kepercayaan publik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Rendahnya Pelaporan dari Komunitas Siber Di sisi lain, banyak celah keamanan yang sebenarnya dapat diidentifikasi lebih awal jika terdapat pelaporan dari pihak eksternal seperti komunitas siber atau individu yang memiliki kemampuan di bidang keamanan informasi. Namun, rendahnya apresiasi terhadap pelapor sering kali menjadi alasan mengapa temuan celah ini tidak disampaikan kepada pemerintah. Kondisi ini justru membuka peluang bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi celah tersebut. C. Isu Strategis 1) Peningkatan Kapabilitas Keamanan Data Publik Adanya ancaman terhadap keamanan data publik menunjukkan perlunya penguatan infrastruktur keamanan siber pada domain dan subdomain pemerintah untuk melindungi data sensitif masyarakat. 2) Pengembangan SDM Keamanan Siber yang Kompeten Keterbatasan sumber daya manusia di bidang keamanan siber menjadi tantangan utama bagi pemerintah daerah. Diperlukan strategi untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli melalui pelatihan, rekrutmen, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. 3) Pengalokasian Anggaran yang Proporsional untuk Keamanan Siber Rendahnya prioritas keamanan siber dalam alokasi anggaran menunjukkan kebutuhan untuk menempatkan keamanan informasi sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, terutama di era digital. 4) Peningkatan Kepercayaan Publik terhadap Sistem Digital Pemerintah Insiden keamanan data dapat merusak reputasi pemerintah, sehingga diperlukan langkah-langkah proaktif untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat, seperti transparansi dalam menangani insiden dan peningkatan kualitas layanan digital. 5) Optimalisasi Kolaborasi dengan Komunitas Siber Rendahnya pelaporan celah keamanan dari komunitas siber menunjukkan kurangnya mekanisme pelaporan yang inklusif dan apresiatif. Diperlukan strategi untuk menjalin kerja sama lebih baik dengan komunitas ini demi deteksi dini dan mitigasi risiko.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		D. Metode Pembaharuan Untuk menjawab tantangan ini, Pemerintah Kabupaten Klaten memandang penting untuk melibatkan komunitas siber secara aktif melalui pemberian sertifikat apresiasi kepada pelapor yang menemukan dan melaporkan celah keamanan secara etis E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Mendorong pelaporan yang bertanggung jawab (responsible disclosure). 2. Mempercepat identifikasi dan perbaikan celah keamanan guna melindungi data dan layanan publik. 3. Menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan terpercaya. 4. Membina hubungan baik antara pemerintah dan komunitas siber sebagai mitra dalam menjaga keamanan layanan digital. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan TIM CSIRT Kabupaten Klaten. 2. Konsultasi kepada Pemerintah Provinsi terkait temuan celah keamanan pada domain dan subdomain klaten.go.id 3. Menerima laporan celah keamanan pada domain dan subdomain klaten.go.id melalui email resmi csirt@klaten.go.id 4. Melakukan validasi terhadap temuan celah keamanan. 5. Pemberian Sertifikat Apresiasi G. Produk/Spesifikasi Produk Hasil dari Inovasi ini adalah sertifikat apresiasi
30	Nama Inovasi	INNA WEEK (Pekan Industri dan Tenaga Kerja)
	Perangkat Daerah	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Pengembangan Industri dan Tenaga Kerja
	Tujuan Inovasi	Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) dan meningkatkan kedudukan, peran dan potensi IKM dalam usaha mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan serta mengurangi pengangguran di Kabupaten Klaten.
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja : 1. Pemenuhan tugas dan fungsi Bidang Perindustrian dan Tenaga Kerja pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten; 2. Membangun koneksi antara DISPERINAKER, IKM, Lembaga/institusi dan masyarakat Kabupaten Klaten; 3. Mempublikasikan media sosial dinas, sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat Bagi IKM : 1. Sebagai sarana untuk mengenalkan dan mempromosikan produk-produk IKM Bagi masyarakat; 2. Meningkatkan kemampuan berinovasi terhadap produk-produk IKM; Bagi Lembaga/Institusi : Sebagai sarana untuk mempublikasikan lembaganya Bagi Masyarakat 1. Memperoleh informasi produk-produk IKM Kabupaten Klaten 2. Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan produk IKM 3. Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang perindustrian dan ketenagakerjaan 4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ketenagakerjaan
	Waktu Uji Coba	20 Oktober 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “INNA WEEK” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 menjadi Undang-Undang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja 3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Industri 4. Surat Keputusan Kepala Dinas Nomor 55 tanggal 15 Oktober 2024 tentang Tim Pelaksana Business Industry Centre (BIC) Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2024 B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “INNA WEEK” adalah kurangnya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Klaten. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “INNA WEEK” adalah pentingnya mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan rakyat. Hal ini dapat diciptakan melalui besarnya peluang lapangan pekerjaan yang akan mendukung pengentasan kemiskinan di Kabupaten Klaten. D. Metode Pembaharuan 1. DISPERINAKER memfasilitasi gelar produk, bazar, dan edukasi bagi pelaku IKM, lembaga/institusi, dan tenaga kerja di Gedung Business Industry Centre (BIC). 2. Publikasi kegiatan melalui media sosial agar masyarakat lebih banyak yang berpartisipasi. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Dilaksanakan setiap hari Minggu secara gotong royong. 2. DISPERINAKER menyediakan tempat, sarana, dan prasarana. 3. Narasumber memberikan edukasi kepada pelaku IKM dan peserta yang hadir. 4. Peserta edukasi secara mandiri meluangkan waktu untuk mengikuti edukasi. F. Tahapan Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Pembuatan SK Tim Bisnis Industri Center. 2. Rapat Tim Bisnis Industri Center setiap Minggu untuk menentukan klaster IKM yang berpartisipasi dan narasumber edukasi. 3. Pembuatan dan publikasi video e-flyer kegiatan INNA WEEK oleh pegawai DISPERINAKER melalui media sosial. 4. Pelaksanaan gelar produk dan bazar mulai pukul 07.00 WIB setiap Minggu di Gedung BIC. 5. Pemberian edukasi oleh narasumber mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. 6. Publikasi kegiatan INNA WEEK melalui media sosial DISPERINAKER. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Gelar produk IKM per klaster industri. 2. Bazar makanan. 3. Edukasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten.
31	Nama Inovasi	SIPERMATA (Sistem Informasi Pendataan Rumah Tidak Layak Huni)
	Perangkat Daerah	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi SIPERMATA antara lain : 1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pendataan Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Klaten. 2. Menyediakan data Rumah Tidak Layak Huni yang akurat dan terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. 3. Mempercepat proses monitoring dan evaluasi program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pemerintah.
	Manfaat Inovasi	Dampak bagi Pemerintah : Mempermudah pengelolaan data Rumah Tidak Layak Huni serta mendukung perencanaan dan pelaksanaan program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni. Dampak bagi Masyarakat :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dan transparan terkait program Rumah Tidak Layak Huni serta meningkatkan akses informasi terkait status pendataan dan bantuan.
	Waktu Uji Coba	04 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "SIPERMATA" berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. - Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Perumahan dan Kawasan Permukiman. - Peraturan Daerah Kabupaten Klaten tentang Tata Kelola Rumah Tidak Layak Huni. B. Permasalahan Masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni dan pendataan manual yang dilakukan sebelumnya seringkali tidak akurat serta memakan waktu lama. C. Isu Strategis - Tingginya kebutuhan data yang akurat untuk mendukung program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni. - Efisiensi waktu dan biaya dalam pengelolaan data Rumah Tidak Layak Huni. D. Metode Pembaharuan Sebelum : Pendataan dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas dan spreadsheet. Sesudah : Pendataan dilakukan secara digital melalui aplikasi SIPERMATA yang terintegrasi. E. Keunggulan dan Kebaharuan - Aplikasi berbasis web yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. - Data terenskripsi untuk menjaga keamanan informasi. - Proses pendataan, monitoring, dan pelaporan dilakukan secara real-time. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan - Perencanaan kebutuhan pengguna. - Pengembangan aplikasi berbasis web.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Uji coba aplikasi di beberapa kecamatan pilot project. - Implementasi penuh di seluruh wilayah Kabupaten Klaten. G. Produk / Spesifikasi Produk - Aplikasi berbasis web dengan fitur pendataan, monitoring, dan pelaporan Rumah Tidak Layak Huni. - Dashboard interaktif untuk analisis data. - Integrasi dengan sistem kependudukan untuk validasi data.
32	Nama Inovasi	Pojok Simanis (Pojok Konsultasi Manajemen Agribisnis)
	Perangkat Daerah	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Inovasi teknologi bidang pertanian dalam penyampaian dan penyebaran informasi dalam bentuk podcast
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut : Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian 1. Sarana penyuluhan informasi pertanian agar dapat diterima generasi muda/millennial; Bagi Perangkat Daerah Lain; 1. Sebagai sarana penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan UMKM
	Waktu Uji Coba	9 Agustus 2024 – saat ini
	Rancang Bangun	Inovasi “Pojok Simanis” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah 2. Surat Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten Nomor 800/140.1/26 tentang Penunjukan dan Penetapan Tim Podcast Pertanian “Pojok Simanis” Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2023. B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi ini berupa penyampaian informasi tentang penyuluhan pertanian secara menarik ke masyarakat terutama generasi muda, khususnya di Kabupaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Klaten baik pertanian maupun hasil olahan pertanian dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pertanian C. Isu Strategis Isu strategis yang terjadi adalah kurang tersebarluasnya informasi pertanian di Kabupaten Klaten untuk generasi muda. D. Metode Pembaharuan a) Sebelum = informasi terkait pertanian di Kabupaten Klaten diperoleh melalui konvensional (bertanya langsung ke PPL atau DKPP, informasi pertanian yang memiliki nilai tambah belum banyak diketahui masyarakat Kabupaten Klaten. b) Sesudah = Informasi terkait pertanian, hasil olahan pertanian, dan aspek-aspek pendukungnya mudah ditemukan melalui media mainstream (Youtube, Spotify, Noice, Instagram), Informasi pertanian terkait produk-produk unggulan dan atau yang memiliki nilai tambah semakin banyak dikenal Masyarakat Kabupaten Klaten melalui kanal media mainstream E. Keunggulan dan Kebaharuan Penyebar luasan informasi pertanian dengan memanfaatkan teknologi dan media dalam bentuk podcast. Masyarakat dapat melakukan tanya jawab dari komentar di akun media Pojok Simanis, sehingga timbul dialog dua arah ataupun bisa menghubungi CP (Contact Person) narasumber terkait yang tercantum pada podcast. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Trial and Error 2. Melakukan persiapan alat untuk take video dan editing (kamera/HP, Mic external, laptop) 3. Melakukan upload video 4. Evaluasi hasil video 5. Teknis Pengambilan Materi Podcast 6. Menghubungi PPL yang di daerahnya memiliki narasumber dengan materi yang menarik 7. Menjadwalkan kunjungan ke daerah 8. Menyusun materi wawancara

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		9. Mempersiapkan alat 10. Melakukan pengambilan gambar dan video utama dan pendukung 11. Melakukan edit video 12. Melakukan koreksi video sebelum upload ke media 13. Upload video G. Produk/Spesifikasi Produk Pojok Simanis dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten Nomor 800/140.1/26 yang ditetapkan pada 09 Agustus 2023. Pojok Simanis merupakan jawaban dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten untuk menjawab kemajuan zaman dalam bidang penyuluhan pertanian. Inovasi ini berbentuk podcast yang dapat diakses pada media mainstream seperti Youtube, Spotify, Instagram, dan TikTok. Teknis penyebaran Informasi dilakukan menggunakan media sosial. Konten yang sudah ditayangkan dapat pada media sosial dapat digunakan sebagai tanya jawab dua arah pada kolom komentar, sehingga Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari konten dan dari pertanyaan yang diajukan pada kolom komentar, ataupun dari narasumber langsung (akun media sosial narasumber akan dicantumkan pada penayangan). Pojok Simanis tayang di Youtube dan Spotify setiap hari Jumat pukul 18.00 WIB. Youtube https://www.youtube.com/@PojokSiManis (Pojok SiManis Klaten) dan Spotify https://open.spotify.com/show/156DJrOzh03PMs2OHTTrZMT?si=aee7f26c23784c93 (Pojok SiManis Klaten oleh Bahrudin. Hingga saat ini, Pojok Simanis sudah memiliki 3000 subscriber di Youtube dan 96 video
33	Nama Inovasi	Aplikasi <i>Website</i> "SIPTA" Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA)
	Perangkat Daerah	Dinas Lingkungan Hidup
	Bentuk Inovasi	Aplikasi Website
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai berikut :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Pendataan Sampah Masuk TPA 2. Mempercepat dan memprmudah pelaporan sampah masuk ke TPA dari TPS di Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Mempermudah bagi operator dalam melihat data sampah masuk TPA di Kabupaten Klaten 2. Sinkronisasi data sampah masuk TPA di Kabupaten Klaten berbasis website 3. Selalu <i>uptodate</i> perkembangan timbulan sampah di Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “ <i>Website SIPTA</i> ” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573) 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup 6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/Setjen/PLB.0/4/2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 8. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Lembaran Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2018 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Klaten Nomor 171 9. Peraturan Bupati Klaten Nomor 67 Tahun 2021 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten 10. Peraturan Bupati Klaten Nomor 67 Tahun 2022 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2023 11. Peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Klaten Nomor 64 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Klaten Tahun 2018 – 2025 12. Peraturan Bupati Klaten Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai 13. Perjanjian Kerjasama Antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten dan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor Nomor 27270/T3.53/HK/07.00/P/B2023 Tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi B. Permasalahan Pelaporan pencatatan masih manual dan belum menggunakan sistem aplikasi C. Isu strategis Melakukan pemantauan berkala atas kinerja tim pengelola operasional system D. Metode Pembaharuan Merencanakan mengorganisir, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi pengelolaan TPA menggunakan Aplikasi SIPTA Kabupaten Klaten E. Keunggulan dan Kebaharuan a) Memberikan arahan kebijakan terhadap pelaksanaan dan pengoperasian sistem informasi pengelolaan TPA “SIPTA” Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		b) Memberikan rekomendasi tindaklanjut pengoperasian sistem informasi pengelolaan TPS “SIPTA” Kabupaten Klaten. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan 1. Menerima dan merekap pencatatan masuknya sampah ke TPA dari berbagai TPS di Kabupaten Klaten melalui sistem “SIPTA” 2. Melakukan update data titik sebaran TPS di Kabupaten Klaten dalam bentuk maps melalui sistem “SIPTA” 3. Menggunakan fitur kalkulator pengolahan sampah untuk membantu menganalisis hasil dari pengolahan sampah 4. Melakukan pemantauan atas jalannya operasional siste 5. Menyiapkan dan menyusun hasil rekapitulasi pelaporan pencatatan G. Produk / Spesifikasi Produk Laman https://dev.agricodex.id/sitpa/
34	Nama Inovasi	Aplikasi SIPUS (Sistem Informasi Pengurangan Sampah)
	Perangkat Daerah	Dinas Lingkungan Hidup
	Bentuk Inovasi	Aplikasi Website
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari dibangunnya Aplikasi SIPUS adalah dalam rangka untuk mempermudah pendataan pengurangan sampah di Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	Manfaat dibangunnya Aplikasi SIPUS adalah untuk mempermudah pengelola dalam pelaporan data pengurangan sampah di Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Aplikasi SIPUS” berepdoman pada : A. Dasar Hukum 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/Setjen/PLB.0/4/2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Lembaran Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2018 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Klaten Nomor 171). 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 67 Tahun 2021 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten. 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 67 Tahun 2022 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2023. 5. Peraturan Bupati Klaten Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai. 6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 53 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Klaten Nomor 64 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Klaten Tahun 2018-2025. B. Permasalahan Masih banyak pengelola TPS3R maupun Bank Sampah yang belum melaporkan hasil pengurangan sampah di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten dan masih banyak pengelola TPS3R maupun Bank Sampah yang mencatat pengurangan sampah secara manual C. Isu Strategis 1. Pengurangan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) 2. Pemberdayaan dan kemandirian pengelola sampah dalam pelaporan menggunakan website “SI-PUS” D. Metode Pembaharuan Koordinasi dan sinkronisasi data pengurangan sampah antara pengelola TPS3R maupun Bank Sampah di Desa maupun di Kecamatan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten. E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		a. Memberikan arahan kebijakan, merencanakan, mengorganisir, mengawasi dan mengevaluasi pelaporan pengurangan sampah yang masuk ke TPS3R dan Bank Sampah di Kabupaten Klaten. b. Memberikan rekomendasi tindaklanjut pelaporan pengurangan sampah di TPS3R dan Bank Sampah dengan website “SI-PUS”. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan 1. Pendataan kegiatan pengurangan sampah di Kabupaten Klaten 2. Sosialisasi / Pelatihan pengelola TPS3R maupun Bank Sampah untuk mendata pengurangan sampah dengan benar. 3. Singkronisasi data pengurangan sampah di Kabupaten Klaten 4. Pembuatan Website Sistem Informasi Pengurangan Sampah “SI-PUS” Kabupaten Klaten G. Produk / Spesifikasi Produk Laman https://sipus.dlh.klaten.go.id/
35	Nama Inovasi	Aplikasi Keanekaragaman Hayati (KEHATI)
	Perangkat Daerah	Dinas Lingkungan Hidup
	Bentuk Inovasi	Layanan Informasi Publik
	Tujuan Inovasi	Memberikan Informasi Terkait Tentang Taksonomi Tumbuhan atau Keanekaragaman Hayati
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Lingkungan Hidup 1. Pemenuhan tugas dalam hal penyediaan informasi publik. 2. Mempermudah proses pengelompokan tumbuhan berdasarkan lokasi penanaman. 3. Dasar pengambilan/pengembangan kebijakan lebih lanjut dalam Pelayanan publik. Bagi Masyarakat 1. Mempermudah untuk mencari informasi terkait tumbuhan yang ada di beberapa Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Klaten. 2. Mengedukasi masyarakat tentang seluk beluk keanekaragaman hayati tumbuhan dan manfaatnya melalui pemasangan kode <i>barcode</i> di Ruang Terbuka Hijau.
	Waktu Uji Coba	21 November 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	Inovasi “Aplikasi KEHATI” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Permen LH No. 1 Tahun 2012 tentang Program Menuju Indonesia Hijau B. Permasalahan 1. Indeks Kualitas Tutupan Lahan masuk kategori kurang (<30%) 2. Masyarakat banyak yang tidak mengenal seluk beluk tumbuhan (vegetasi) C. Isu Strategis Meningkatnya alih fungsi lahan dan meningkatnya devegetasi (pengurangan tumbuhan) D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Belum memakai <i>barcode</i> (sebelum) 2. Menggunakan <i>barcode</i> (sesudah) 3. Memperbesar tampilan gambar (sesudah) 4. Mengupayakan <i>geotagging</i> / informasi geografis (sesudah) E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Ukuran <i>barcode</i> kompak 2. Biaya pembuatan <i>barcode</i> lebih murah 3. Pemasangan <i>barcode</i> lebih mudah, ramah lingkungan dan ergonomis Kebaharuan 1. Tahun 2023 a. Pembaruan gambar pada tanaman belum bisa diklik/diperbesar dan belum ada kategori b. Keterangan klimatologi seperti ketinggian lokasi optimal, suhu optimal, kebutuhan penyiangan, dan kebutuhan air belum tepat dan belum detail 2. Tahun 2024 a. Gambar tanaman sudah bisa diklik/diperbesar dan sudah diberi kategori gambar seperti postur tumbuhan, akar, buah, daun, dan batang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		b. Keterangan di Klimatologi sudah benar dan detail karena sudah ditambahkan ikon untuk memperjelas informasi yg tertera F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pengumpulan informasi lapangan 2. Pengumpulan referensi 3. Produksi konten 4. Desain laman (web) 5. Uji coba unggah dan publikasi laman 6. Perbaikan konten, laman dan desain <i>barcode</i> G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Laman https://kehati.klaten.go.id 2. Berupa Barcode
36	Nama Inovasi	APIK (Ayo Piknik Klaten)
	Perangkat Daerah	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan Aksesibilitas Informasi Wisata Klaten Mempermudah masyarakat Klaten maupun luar Klaten untuk mengakses informasi wisata secara lengkap, praktis, dan terkini melalui satu platform digital. 2. Mendukung Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Memperkuat promosi destinasi wisata serta produk ekonomi kreatif lokal guna meningkatkan kunjungan wisatawan dan perputaran ekonomi di Klaten. 3. Mendorong Partisipasi Masyarakat Memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi melalui blog wisata, ulasan destinasi, dan berbagi pengalaman perjalanan. 4. Digitalisasi Layanan Pariwisata

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Mendukung transformasi digital di bidang pariwisata Klaten dengan menyediakan platform yang interaktif dan berbasis data.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Bagi Wisatawan: • Kemudahan mendapatkan informasi tentang destinasi wisata, produk kreatif, dan agenda event. • Akses langsung ke rekomendasi tempat wisata yang sesuai dengan minat. 2. Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif: • Promosi produk lokal di platform yang memiliki jangkauan lebih luas. • Meningkatkan potensi penjualan melalui integrasi dengan jadwal event atau pameran. 3. Bagi Pemerintah Daerah: • Memperkuat branding pariwisata Klaten sebagai destinasi unggulan. • Memberikan data analitik terkait jumlah pengunjung, destinasi favorit, dan tren wisata yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. 4. Bagi Masyarakat Lokal: • Meningkatkan kesadaran akan potensi daerah. • Membuka peluang usaha baru di bidang pariwisata dan pendukungnya.
	Waktu Uji Coba	01 September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “APIK” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi ini didasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang mengamanatkan pengembangan destinasi wisata berbasis inovasi dan pemberdayaan masyarakat. 2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata B. Permasalahan 1. Makro:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kurangnya promosi wisata Klaten yang bersifat terintegrasi, sehingga wisatawan kesulitan menemukan informasi tentang destinasi, produk kreatif, dan agenda budaya di satu tempat. 2. Mikro: • Kurangnya aksesibilitas informasi terkini tentang destinasi wisata lokal. • Minimnya platform digital untuk mendukung pelaku ekonomi kreatif dalam memasarkan produknya. • Tingkat kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi pariwisata masih rendah. C. Isu Strategis 1. Digitalisasi Layanan Pariwisata: Meningkatkan daya saing destinasi wisata Klaten melalui teknologi. 2. Pemberdayaan UMKM dan Pelaku Kreatif Lokal: Menyediakan ruang promosi berbasis digital untuk produk lokal. 3. Peningkatan Wisata Berkelanjutan: Mengintegrasikan konsep wisata ramah lingkungan dan berbasis komunitas. D. Metode Pembaharuan 1. Sebelum: Promosi wisata dilakukan melalui brosur, media sosial terpisah, atau informasi lisan, sehingga kurang efektif menjangkau wisatawan digital. 2. Sesudah: Menghadirkan satu platform digital terintegrasi yang mencakup informasi destinasi wisata, produk kreatif, dan event daerah secara real-time. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: • Platform terintegrasi yang memadukan informasi wisata, ekonomi kreatif, dan agenda budaya di satu tempat. • Sistem interaktif seperti rekomendasi personalisasi dan fitur ulasan. Kebaharuan: • Menggabungkan peta digital, kalender event, dan blog wisata untuk meningkatkan keterlibatan pengguna.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		• Menyediakan ruang promosi gratis bagi pelaku UMKM lokal. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Riset dan Pengumpulan Data: Identifikasi destinasi wisata, produk lokal, dan agenda event. 2. Perancangan Platform: Pengembangan website dengan fitur pencarian, peta, dan katalog. 3. Peluncuran dan Promosi: Sosialisasi platform melalui media sosial dan komunitas lokal. 4. Evaluasi dan Pembaruan: Melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan feedback pengguna. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Produk Utama: Website APIK yang dapat diakses melalui desktop dan perangkat mobile. 2. Spesifikasi Produk: • Halaman Wisata: Informasi lengkap tentang lokasi, rute, dan daya tarik wisata. (https://apik.klaten.go.id) • Halaman UMKM: Katalog produk lokal dengan deskripsi dan kontak pembelian. • Kalender Event: Jadwal kegiatan budaya dan promosi pariwisata. • Blog Wisata: Artikel pengalaman perjalanan dan tips wisata. • Fitur Interaktif: Peta digital.
37	Nama Inovasi	Aplikasi Telekonsultasi Matur Dokter
	Perangkat Daerah	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan pelayanan kesehatan di seluruh wilayah kabupaten klaten secara maksimal. 2. Memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi Kesehatan. 3. Menurunkan resiko kematian mendadak dengan adanya layanan gawat darurat yang bisa diakses langsung menggunakan gadget.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Masyarakat bisa melakukan konsultasi kesehatan kepada dokter yang diinginkan hanya lewat HP masing -masing. 2. Layanan gawat darurat yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun
	Waktu Uji Coba	1 November 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “MATUR DOKTER” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. SK Bupati Klaten no. 446/86 Tahun 2019 tentang Program Matur Dokter Kabupaten Klaten. 2. SK Bupati Klaten no. 440/667 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Program Matur Dokter Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Pelayanan kegawatdaruratan medis yang terkadang mengalami kendala berupa keterlambatan penanganan pada pasien. C. Isu Strategis Matur dokter merupakan pelayanan respon cepat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Didukung dengan SDM dan sarana serta prasarana yang memadai. Termasuk layanan kegawatdaruratan yang menghubungkan ke rumah sakit rujukan yang bisa dilakukan rujukan ke rumah sakit di lingkungan kabupaten klaten. Aplikasi matur dokter telah menjadi andalan Dinas Kesehatan (Dinkes) Klaten untuk memberikan berbagai pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Bahkan kini telah dijadikan call center untuk segala informasi terkait penanganan Covid-19 yang bisa langsung diakses masyarakat. D. Metode Pembaharuan Aplikasi Matur Dokter adalah aplikasi pengembangan dari public safety center 119, kemudian oleh pemerintah Kabupaten Klaten dikembangkan dalam bentuk aplikasi. Dibuat untuk membantu layanan kesehatan Kabupaten Klaten, yang pada mulanya dibentuk untuk kondisi gawat darurat.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Di dalam aplikasi memang sudah terintegrasi dengan kanal telepon maupun chat yang terhubung dengan admin. Terlebih lagi dengan adanya kader matur dokter bisa memberikan informasi kepada masyarakat ketika hendak mengakses layanannya. Disamping itu, keberadaan kader juga ikut serta dalam mensosialisasikan kepada masyarakat untuk disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Untuk tahun 2024 ini ada penyempurnaan aplikasi yang sebelumnya hanya bisa diakses dengan format web-based, masyarakat bisa mengakses aplikasi ini dalam format aplikasi android dengan langsung mendownload langsung di playstore. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Aplikasi Matur Dokter merupakan aplikasi yang dibangun karena kebutuhan masyarakat atas layanan kegawatdaruratan medis yang bisa direspon secara cepat sehingga penanganannya juga lebih cepat dan tepat. G. Produk/Spesifikasi Produk Program “matur dokter” terus berjalan dengan berbagai kegiatannya dari tahun ketahun. Tetapi sekarang program ini memiliki kader matur dokter yang ada di setiap desa maupun kelurahan. Mereka membantu dalam memberikan informasi terkait berbagai pelayanan kesehatan. Aplikasi yang di luncurkan pada akhir 2018 itu memiliki berbagai layanan yang diakses selama 24 jam. Mulai dari konsultasi yang sudah disiapkan dokternya untuk menjawab setiap harinya hingga layanan kegawatdaruratan. Termasuk ada tips dan berita mengenai kesehatan hingga forum diskusi. Di dalamnya masyarakat juga masih bisa mengakses info terkait fasilitas kesehatan di Klaten hingga bisa pesan ambulan. Hingga saat ini pun penyempurnaan aplikasi terus dilakukan oleh pihak Dinkes. Hal itu dilakukan guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat di bidang kesehatan. aplikasi Telekonsultasi Medis Matur Dokter merupakan pengembangan dari aplikasi Matur Dokter sebelumnya. Aplikasi ini merupakan aplikasi Matur Dokter versi baru yang memiliki fitur unggulan telekonsultasi medis yang bisa mempertemukan user

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		pasien langsung dengan dokter jaga yang dikehendaki. Selain fitur telekonsultasi, juga masih ada fitur - fitur unggulan lain diantaranya informasi kesehatan, data fasyankes, apotek dan fasilitas kesehatan lainnya. Aplikasi ini bisa diakses melalui alamat matur-dokter.klaten.go.id.
38	Nama Inovasi	Bidik Hatiku Mas (pembinaan oleh dinkes, sehat dan mutu pelayanan meningkat, masyarakat puas)
	Perangkat Daerah	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk dapat mewujudkan tata kelola fasilitas pelayanan kesehatan dan tata kelola pelayanan melalui akreditasi Puskesmas dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara berkesinambungan
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini ialah mendapatkan pembinaan terpadu dari Dinas Kesehatan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pelayanan kesehatan
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Bidik Hatiku Mas” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Kepemilikan Dinas Kesehatan sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) daerah otonom ditingkat kabupaten/kota dan sebagai pemilik Puskesmas. 2. Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan di tingkat Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota. B. Permasalahan Agar Puskesmas dapat berkinerja optimal sesuai dengan wewenang yang didelegasikan oleh Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota kepada Puskesmas maka Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota perlu melakukan pembinaan dan pengawasan (Binwas). Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan Binwas maka dibentuk Tim Pembina Cluster Binaan (TPCB) di Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/kota dalam melakukan pembinaan secara

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		terintegrasi dan berkesinambungan sebaaimana yang diamanatkan Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. C. Isu Strategis Dengan adanya TPCB di Dinas Kesehatan yang mampu melakukan pembinaan secara bermutu maka diharapkan berperan dalam membantu Puskesmas untuk memenuhi standar akreditasi pada pra akreditasi, pendampingan saat pelaksanaan survei akreditasi, dan membantu menyusun dan melaksanakan PPS berdasarkan rekomendasi dari hasil survei. D. Metode Pembaharuan Dengan peran tersebut maka diharapkan akan terjadi perbaikan mutu secara berkesinambungan dan periodik yang pada gilirannya mewujudkan budaya mutu di Puskesmas. Indikator Keberhasilan pembinaan ke Puskesmas dapat dinilai antara lain dari persentasi Puskesmas yang direkomendasikan untuk survei, persentasi Puskesmas yang mencapai target indikator mutu dan persentasi Puskesmas yang melakukan pelaporan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) secara periodik serta peresentase Puskesmas yang mencapai status kelulusan akreditasi paripurna. Pembinaan secara terpadu dan terintegrasi di dinas kesehatan daerah kabupaten/kota dilaksanakan oleh Tim Pembina Cluster Binaan (TPCB). Tim ini merupakan representasi dari dinas kesehatan daerah kabupaten/kota dalam menjalankan fungsi pembinaan termasuk bimbingan, dan pendampingan. Tim terdiri atas perwakilan sekretariat dinas dan seluruh bidang di dinas kesehatan daerah kabupaten/kota. Pembinaan terpadu dilakukan dengan membagi habis Puskesmas yang ada di wilayah kabupaten/kota ke dalam beberapa cluster binaan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada di dinas kesehatan daerah kabupaten/kota. Selanjutnya setiap TPCB melakukan pembinaan kepada Puskesmas yang ada dalam cluster binaan masing - masing. E. Keunggulan dan Kebaharuan Pada pembinaan TPCB tahun 2024 ini di fokusnya pada penerapan program ILP (Integrasi Layanan Primer) yang merupakan program berkelanjutan dari Kemetrian Kesehatan. Program

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		ILP ini dibuat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sampai tingkat RW. Selain dari segi pembinaan tentang penerapan ILP secara operasional, kami juga melakukan pembaharuan dari segi aplikasi yang disesuaikan dengan sistem kluster pada ILP. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pembinaan melalui tim TPCB ini memiliki beberapa tahapan seperti pemberian penyuluhan terkait program ILP, pemberian pelatihan terkait implementasi ILP di lapangan dan penyesuaian program ILP dengan sistem aplikasi pengelolaan puskesmas sehingga mempermudah dalam proses pengelolaan laporan ILP secara keseluruhan. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk pembinaan yang dihasilkan adalah terlaksananya implementasi ILP (Integrasi Layanan Primer) di semua Puskesmas di wilayah Kabupaten Klaten.
39	Nama Inovasi	Podcast INSTAN (Informasi Seputar Kesehatan)
	Perangkat Daerah	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi ini adalah untuk Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi ini adalah Peningkatan pengetahuan dan informasi masyarakat tentang hidup sehat
	Waktu Uji Coba	01 Juli 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Podcast INSTAN” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi Peraturan Bupati Klaten Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 61 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Klaten Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait hidup bersih dan sehat menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian. C. Isu Strategis Hal ini perlu diatasi dengan peningkatan pengetahuan yang memadai. Media sosial merupakan saluran yang banyak diminati, murah dan memiliki jangkauan yang luas D. Metode Pembaharuan Metode yang digunakan adalah menggunakan media audio visual dan gambar bergerak yang diupload di semua platform sosial media dengan harapan bisa lebih menarik masyarakat sehingga pesan edukasi bisa tersampaikan dengan baik daripada menggunakan media visual saja. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan inovasi ini adalah informasi yang ingin disampaikan bisa lebih menarik masyarakat sehingga pesan edukasi bisa tersampaikan dengan baik daripada menggunakan media visual saja F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Konten edukasi ini bisa dinikmati di semua platform media sosial Dinas Kesehatan Klaten G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan adalah konten edukasi kepada masyarakat yang diupload di media sosial.
40	Nama Inovasi	(KARSA TANDING) Pelayanan Kesehatan dan Promosi Kesehatan Melalui Kegiatan Kerjasama Implementasi Rumah Sakit Tanpa Dinding
	Perangkat Daerah	Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk memperluas cakupan wilayah dan sasaran kegiatan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan melalui berbagai kegiatan edukasi dan informasi kesehatan
	Manfaat Inovasi	Bagi instansi RSD Bagas Waras : 1. Meningkatkan fungsi koordinasi pada kegiatan antar bidang dan penguatan kelembagaan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Memperkuat nilai peran dan eksistensi rumah sakit di mata masyarakat. 3. Memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat. 4. Mempermudah penyelesaian masalah layanan pengaduan dan kebutuhan informasi kesehatan bagi masyarakat serta memperoleh tambahan data dan informasi kesehatan. dari mitra faskes maupun langsung dari masyarakat. Bagi mitra fasilitas kesehatan lain : 1. Terwujudnya peran fasilitas kesehatan dalam hal ini rumah sakit, puskesmas, lembaga penjamin pasien dalam layanan informasi dan promosi kesehatan bagi masyarakat; 2. Pemberdayaan tenaga kesehatan dalam upaya promosi kesehatan; 3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis tentang standar layanan kesehatan. Bagi Masyarakat : 1. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan, edukasi pencegahan penyakit dan pelayanan. 2. Memperluas pemahaman masyarakat terhadap layanan kesehatan, pola hidup sehat dan informasi
	Waktu Uji Coba	1 Mei 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “KARSA TANDING” berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi Keputusan Direktur RSUD Bagas Waras Kabupaten Klaten Nomor 0196/270 Tahun 2022 tentang (KARSA TANDING) Pelayanan Kesehatan dan Promosi Kesehatan Melalui Kegiatan Kerjasama Implementasi Rumah Sakit Tanpa Dinding ; B. Permasalahan Dilatarbelangi oleh kebijakan pembangunan kesehatan yang diarahkan bersifat Promotif dan Preventif, serta Implementasi Program Kesehatan Rumah Sakit Tanpa Dinding. Metode layanan informasi dan promosi kesehatan yang belum maksimal di RSUD Bagas Waras. Jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2021 yaitu 89.793 dan jumlah kunjungan rawat inap

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		tahun 2021 yaitu 7.677. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat mengenal tentang RSUD Bagas Waras sehingga jumlah kunjungan masyarakat menjadi naik. C. Isu Strategis Pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan melalui Melalui Kegiatan Kerjasama Implementasi Rumah Sakit Tanpa Dinding (KARSA TANDING) adalah kegiatan promosi kesehatan melalui kerja sama semua stakeholder yang ada di rumah sakit yang didukung dengan mitra fasilitas kesehatan lain untuk melakukan promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan dengan visitasi langsung kepada masyarakat. Jadi kegiatan ini memungkinkan terjadinya kolaborasi antar bidang dalam pelayanan rumah sakit, mitra fasilitas kesehatan dan stakeholder lain untuk bersama-sama melakukan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan Kesehatan dan promosi Kesehatan secara langsung dan gratis. D. Metode Pembaharuan Pembaharuan pada inovasi ini yaitu, cakupan sasaran kegiatan semakin luas. Bekerja sama dengan Instansi Pelaksana Kegiatan Lain dan dengan Komunitas-Komunitas Kesehatan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari KARSA TANDING yaitu dengan visitasi langsung kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan secara langsung dan gratis. Untuk tahun 2024 ini ada penambahan cakupan sasaran kepada masyarakat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi (Bulan Desember 2021) Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini biasanya kita memikirkan ide tentang inovasi apa yang ingin dibuat. Baik inovasi tersebut sudah ada di pasaran atau belum. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Februari 2022) Dalam tahapan ini adalah melakukan uji coba penerapan inovasi di RSUD Bagas Waras.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Februari 2022) Pada tahapan ini adalah tahapan mengevaluasi kinerja inovasi, dan juga untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang kegiatan ini. 4. Tahapan Pembaharuan (Bulan Mei 2024) Pada tahapan ini, dilakukan pemaharuan inovasi KARSA TANDING menjadi lebih baik dan bermanfaat. G. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi yang akan dilaksanakannya itu dengan membangun pola kerja KEMITRAAN dan KERJASAMA mewujudkan efektifitas pelayanan informasi dan promosi Kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dengan konsep Implementasi Rumah Sakit Tanpa Dinding melalui kegiatan edukasi, visitasi, dan informasi. Pelayanan Kesehatan dan promosi Kesehatan melalui kegiatan kerjasama Implementasi Rumah Sakit Tanpa Dinding (KARSA TANDING) adalah kegiatan promosi kesehatan melalui kerjasama semua stakeholder yang ada di rumah sakit yang didukung dengan mitra fasilitas kesehatan lain untuk melakukan promosi Kesehatan dengan visitasi langsung kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang bersifat kuratif (pengobatan), promotif (promosi kesehatan), preventif (pencegahan), dan rehabilitatif (pemulihan) yang dilakukan dengan mendekat langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan terjadinya kolaborasi antar bidang dalam pelayanan rumah sakit, mitra fasilitas kesehatan dan stakeholder lain untuk bersama-sama melakukan pelayanan Kesehatan langsung kepada masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan secara langsung dan gratis.
41	Nama Inovasi	LARAS MIDUK TAMAN (Kelahiran di RSUD Bagas Waras Administrasi Kependudukan Cepat dan Aman)
	Perangkat Daerah	RSUD Bagas Waras Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mempermudah pelayanan jangkauan masyarakat yang hendak membuat akte kelahiran gratis dengan menghemat biaya, Waktu dan tenaga.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Meningkatkan pelayanan yang optimal di RSUD Bagas Waras. 3. Inovasi ini juga dapat menambah jumlah kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Klaten.
	Manfaat Inovasi	Bagi instansi RSD Bagas Waras : 1. Meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD). 2. Meningkatkan fungsi koordinasi pada kegiatan antar bidang dan penguatan kelembagaan; 3. Memperkuat nilai peran dan eksistensi rumah sakit di mata masyarakat; 4. Memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat; 5. Mempermudah penyelesaian masalah layanan kependudukan khususnya KK dan Akte Kelahiran Bayi baru lahir di RSUD Bagas Waras. Bagi mitra fasilitas kesehatan lain : 1. Menambah menambah jumlah kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Klaten. 2. Terwujudnya peran Dukcapil dalam memberikan efektifitas pelayanan kepada masyarakat; 3. Pemberdayaan tenaga kesehatan dalam upaya promosi kesehatan; 4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis tentang administrasi kependudukan. Bagi Masyarakat : 1. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan administrasi kependudukan; 2. Mempermudah masyarakat untuk menyampaikan informasi, permasalahan dan keluhan terhadap layanan administrasi kependudukan.
	Waktu Uji Coba	9 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “LARAS MUDIK TAMAN” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Keputusan Direktur RSUD Bagas Waras Kabupaten Klaten Nomor 440/10 Tahun 2023 tentang Tim Pelaksana Inovasi LARAS MIDUK TAMAN (Kelahiran di RSUD Bagas Waras Administrasi Kependudukan Cepat dan Aman) 2. Perjanjian Kerja Sama dengan Disdukcapil Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		B. Permasalahan RSUD Bagas Waras melihat banyaknya masyarakat belum mengurus akte kelahiran anaknya, karena masyarakat menganggap prosedur pembuatan akte kelahiran yang berbelit serta membutuhkan waktu yang lama. C. Isu Strategis RSUD Bagas Waras melihat banyaknya masyarakat belum mengurus akte kelahiran anaknya, karena masyarakat menganggap prosedur pembuatan akte kelahiran yang berbelit serta membutuhkan waktu yang lama, sehingga RSUD Bagas Waras membuat terobosan bekerja sama dengan Dukcapil membuat Laras Miduk taman yang mempermudah system integrase dan menyediakan berbagai sarana serta pegawai yang berkompeten untuk menunjang jalannya program tersebut. D. Metode Pembaharuan Sebelum ada inovasi Laras Miduk Taman, masyarakat datang langsung ke Dinas Kependudukan untuk mengurus akta bayi baru lahir, namun setelah ada inovasi ini, masyarakat dapat mengurusnya melalui rumah sakit. Pelaksanaan inovasi ini bertujuan untuk mengurangi praktik pencaloan dalam pembuatan akta serta untuk mewujudkan prima yang memberikan kemudahan serta kecepatan, yaitu pelayanan satu hari kepada masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi Laras Miduk Taman mempunyai keunggulan yaitu prosedur pembuatan akte lebih ramping, syarat lebih mudah dan menghemat waktu dan tenaga. Keunggulan dari segi ekonomi adalah low cost atau gratis, masyarakat yang ingin mengurus akta kelahiran tidak dipungut biaya apapun. Selain itu masyarakat / pasien tidak hanya memperoleh akta namun juga memperoleh KK baru dimana nama bayi sudah terdaftar di dalamnya. Inovasi Laras Miduk Taman berfokus pada service delivery, efisiensi layanan dan kemudahan akses layanan di RSUD Bagas Waras Kabupaten Klaten F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahapan Penciptaan Ide (Bulan Desember 2022)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini biasanya kita memikirkan ide tentang inovasi apa yang ingin dibuat. Baik inovasi tersebut sudah ada di pasaran atau belum. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Januari 2023) Dalam tahapan ini adalah melakukan uji coba kegiatan 3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Januari 2023) Pada tahapan ini adalah tahapan mengevaluasi kinerja inovasi, dan juga untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang kegiatan ini. 4. Tahapan Pembaruan (Bulan Januari 2024) Pada tahapan ini, dilakukan pembaruan inovasi agar menjadi lebih baik dan bermanfaat. G. Produk/Spesifikasi Produk Setiap pasien yang melahirkan di RSUD Bagas Waras yang akan mendapatkan Akta Kelahiran, Kartu Keluarga Baru (KK) dan BPJS Bayi secara gratis
42	Nama Inovasi	BATAS RUMAH (Obat Diantar Sampai Rumah)
	Perangkat Daerah	RSUD Bagas Waras
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk menurunkan waktu tunggu pelayanan obat di Depo Rawat Jalan
	Manfaat Inovasi	1. Mengurangi permasalahan antrian pengambilan obat di Depo Rawat Jalan 2. Meningkatkan kepuasan pasien yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan pasien
	Waktu Uji Coba	15 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “BATAS RUMAH” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi - Perjanjian Kerja Sama dengan kantor Pos Indonesia Nomor : 019.6/1263 Tahun 2023 - Perjanjian Kerja Sama dengan kantor Pos Indonesia Nomor : 135/Biskurlog/Penjualan/4/0723

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		B. Permasalahan Waktu tunggu menjadi salah satu standar minimal pelayanan farmasi di rumah sakit. Waktu tunggu pelayanan adalah waktu yang digunakan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mulai tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter. Waktu tunggu pelayanan resep adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai pasien menerima obat dari petugas farmasi. Waktu tunggu pelayanan resep dibagi menjadi dua, yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Waktu tunggu pelayanan obat di Depo Rawat Jalan Tahun 2023 belum memenuhi standar. C. Isu Strategis Waktu tunggu menjadi salah satu standar minimal pelayanan farmasi di rumah sakit. Waktu tunggu pelayanan adalah waktu yang digunakan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mulai tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter. Waktu tunggu pelayanan resep adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai pasien menerima obat dari petugas farmasi. Waktu tunggu pelayanan resep dibagi menjadi dua, yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep obat jadi merupakan tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat jadi dengan standar minimal yang ditetapkan kementrian kesehatan yaitu 30 menit, sedangkan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan merupakan tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat racikan dengan standar minimal yang ditetapkan kementrian kesehatan yaitu < 60 menit (Kemenkes. 2008) Lamanya waktu tunggu pelayanan di Rumah Sakit merupakan salah satu keluhan pasien di Rumah Sakit. D. Metode Pembaharuan Untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit dan terpenuhinya waktu tunggu pelayanan obat di Depo Rawat Jalan, RSUD Bagas Waras melakukan langkah-langkah perbaikan seperti menciptakan Inovasi BATAS RUMAH (Obat Diantar Sampai Rumah).

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi BATAS RUMAH (Obat Diantar Sampai Rumah) merupakan layanan pengantaran obat kerumah pasien bekerjasama dengan PT Pos Indonesia. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi (Bulan Oktober 2023) Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenisinovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini biasanya kita memikirkan ide tentang inovasi apa yang ingin dibuat. Baik inovasi tersebut sudah ada di pasaran atau belum. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Desember 2023) Dalam tahapan ini adalah melakukan uji coba penerapan inovasi di RSUD Bagas Waras. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Januari 2024) Pada tahapan ini adalah tahapan mengevaluasi kinerja inovasi, dan juga untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang kegiatan ini. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan adalah layanan pengantaran obat kerumah pasien bekerjasama dengan PT Pos Indonesia.
43	Nama Inovasi	SAKURA (Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Dalam Jaringan)
	Perangkat Daerah	Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan terciptanya Inovasi Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Dalam Jaringan (SAKURA) : 1. Memberikan kemudahan masyarakat Kabupaten Klaten dalam pengurusan Administrasi Kependudukan tanpa harus datang ke dukcapil bisa melalui Online di mana saja dan kapan saja

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Mengurangi antrian Offline/Tatapmuka di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; 3. Meningkatkan capaian Target Nasional dalam pengelolaan Dokumen Administrasi Kependudukan. 4. Meningkatkan penerapan layanan administrasi kependudukan cetak mandiri
	Manfaat Inovasi	1. Mempercepat layanan dan mengurangi jumlah pengunjung di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2. mengurangi mobilitas masyarakat Kabupaten Klaten sehingga tidak perlu lagi datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten bisa melalui Online Sakura dari Rumah ataupun dimana saja serta kapan saja, 3. Pemohon mendapatkan file dokumen kependudukan untuk dicetak secara mandiri, Pelayanan administrasi kependudukan menjadi lebih mudah dan praktis Arsip digital registrasi dokumen kependudukan dapat tersimpan lebih baik dan mudah dicari.
	Waktu Uji Coba	23 September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "SAKURA" berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 2. Keputusan Bupati Klaten Nomor 470/162 Tahun 2022 tentang Inovasi SAKURA B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari Inovasi "SAKURA" terkait ketidak-efisiensi dari pelayanan yang sebelumnya harus datang langsung ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengurus dokumen administrasi kependudukan. Adanya pelayanan yang tidak efisien tersebut menyebabkan antrean panjang yang memerlukan waktu yang panjang dalam melayani masyarakat dan kurang efisien dalam penggunaan kertas dan printer. C. Isu Strategis Isu Strategis yang mendasari Inovasi "SAKURA" adalah perlunya inovasi untuk memberikan layanan administrasi yang mudah, cepat dan efisien serta mengurangi beban pelayanan tatap

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		muka di kantor yang akan memberikan bentuk integrasi pelayanan daring antara kantor pelayanan terhadap layanan pengiriman dokumen seperti PT Pos Indonesia. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan dari inovasi "SAKURA" dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Pengembangan aplikasi berbasis website untuk pelayanan administrasi kependudukan secara daring. 2. Integrasi dengan PT Pos Indonesia melalui fitur Melati Pos untuk pengiriman dokumen KTP-el dan KIA langsung ke alamat pemohon. 3. Penambahan fitur Buku Pokok Pemakaman (BPP) untuk memverifikasi pengajuan Akta Kematian secara langsung oleh desa/kelurahan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Pengajuan dokumen administrasi kependudukan dapat dilakukan secara daring. 2. Kemudahan pengelolaan data kependudukan seperti data kematian melalui fitur BPP tanpa perlu konfirmasi kepada Dinas Komunikasi dan Informatika. 3. Meningkatnya efisiensi pelayanan dan ramah lingkungan dimana adanya pengurangan penggunaan kertas di kantor pelayanan. Kebaharuan 1. Adanya Buku Pokok Pemakaman (BPP) dimana dapat memverifikasi pengajuan akta kematian dengan data yang valid dari desa/kelurahan 2. Melati Pos dimana dapat memberikan layanan pengiriman dokumen E-KTP dan KIA melalui PT Pos Indonesia. F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi Mengidentifikasi masalah dan perancangan layanan daring berbasis website 2. Tahapan Pengembangan Pembuatan aplikasi bekerja sama dengan DISKOMINFO 3. Tahapan Uji Coba

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pengujian aplikasi programmer kepada seluruh pegawai 4. Tahapan penerapan/Implementasi Peluncuran aplikasi SAKURA resmi dan penggunaan oleh masyarakat. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Aplikasi SAKURA (Platform daring untuk pengajuan dokumen administrasi kependudukan 2. Fitur Buku Pokok Pemakaman (BPP) 3. Fitur Melati Pos
44	Nama Inovasi	PANDUSAKTI (Pelayanan Administrasi Kependudukan di Rumah Sakit Terintegrasi)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan Capaian Target Nasional terkait kepemilikan Dokumen Kependudukan yaitu Akta Kelahiran dan KIA. 2. Mempermudah pelayanan Adminduk yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. 3. Mengurangi mobilitas penduduk Klaten yang datang ke Dinas Dukcapil untuk pengurusan dokumen kependudukan. 4. Peningkatan kapasitas dan keahlian serta membangun jejaring kerjasama teknologi informasi hasil pengembangan Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten bersama Rumas Sakit. 5. Meningkatkan fungsi koordinasi, optimalisasi pelaksanaan tugas pemerintahan dan Pihak lain yang berdedikasi menuju Kabupaten Klaten yang maju, mandiri dan sejahtera.
	Manfaat Inovasi	1. Memudahkan penduduk Klaten yang melakukan persalinan di Rumah Sakit yang telah bekerja sama dengan Dinas Dukcapil Klaten dalam mendapatkan Dokumen Adminduk (Akte Kelahiran, KK dan KIA). 2. Masyarakat tidak perlu lagi mengajukan Akta Kelahiran ke Dinas Dukcapil, bisa melalui Rumah Sakit.
	Waktu Uji Coba	29 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “PANDUSAKTI” berpedoman pada :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah 3. Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten Nomor 470/9 Tahun 2022 tentang Inovasi PANDUSAKTI B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “PANDUSAKTI” adalah perlunya waktu dan proses yang lama apabila warga Klaten yang sedang mengalami peristiwa kematian ataupun kelahiran di rumah sakit untuk mendapatkan dokumen kependudukan seperti Akta, Kartu Keluarga dan KIA. Kemudian, rendahnya efisiensi pelayanan administrasi dan kurangnya intergrasi antara rumah sakit dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dalam pengelolaan administrasi C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “PANDUSAKTI” adalah adanya kebutuhan untuk mempercepat dan mempermudah pelayanan penerbitan dokumen kependudukan bagi warga Klaten serta meningkatkan Kerjasama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terhadap Rumah Sakit sehingga menciptakan integrasi yang baik. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “PANDUSAKTI” dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Membangun kerja sama antara Dinas Dukcapil Kabupaten Klaten dan rumah sakit/klinik baik di dalam maupun di luar wilayah Klaten dengan tingkat kelahiran tinggi. 2. Mengintegrasikan proses pengajuan dan penerbitan dokumen kependudukan melalui operator rumah sakit. 3. Menyediakan layanan yang memungkinkan pasien langsung mendapatkan dokumen kependudukan (Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dan KIA) setelah proses persalinan selesai. 4. Perluasan kerja sama ke lebih banyak rumah sakit untuk memperluas jangkauan manfaat inovasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Adanya efisiensi proses dalam Langkah pengurusan dokumen kependudukan 2. Adanya Pelayanan terintegrasi dimana pelayanan administrasi kependudukan dapat langsung di rumah sakit Kebaharuan 1. Pada tahun 2024, sudah terjalin Kerjasama dengan delapan rumah sakit dan 2 klinik yaitu RSUD Bagas Waras Klaten, RSU Islam Klaten, RS Cakra Husada, RS JIH Solo, dan RSIA Aisyiyah Klaten. 2. Adanya peningkatan validitas data yang lebih mutakhir dalam penerbitan dokumen F. Tahapan Inovasi 1. Tahapan penciptaan ide dan pembuatan Inovasi Mengidentifikasi masalah dan merancang ide untuk mempercepat penerbitan dokumen 2. Tahapan Pengembangan Melakukan koordinasi antarbidang terkait dan merumuskansistem Kerjasama 3. Tahapan Implementasi Penandatanganan perjanjian Kerjasama dengan rumah sakit dan pelaksanaan pengajuan dokumen kependudukan oleh operator rumah sakit G. Produk/Spesifikasi Produk Jangkauan Kerjasama yang mencakup 8 Rumah Sakit dan 2 Klinik serta ruang lingkup tugas dan tanggung jawab dalam proses penerbitan dokumen administrasi.
45	Nama Inovasi	MAWAR MERAH (Membantu urusan Adminduk Warga Melalui Sakura dengan senang Hati)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Terwujudnya tertib Administrasi Kependudukan; 2. Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi; 3. Mendekatkan Layanan Administrasi Kependudukan kepada Masyarakat;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Membantu dan memudahkan masyarakat Desa/Kelurahan dalam pengelolaan dokumen Adminduk bagi yang kesulitan pengelolaan via online atau daring dan keterbatasan IT/Teknologi.
	Manfaat Inovasi	1. Terwujudnya tertib dalam Administrasi Kependudukan; 2. Meningkatkan Capaian Target Nasional dalam pengelolaan dokumen Adminduk; 3. Masyarakat tidak perlu harus datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dalam pengelolaan Dokumen Adminduk bisa melalui Operator Desa/Kelurahan; 4. Memudahkan masyarakat Desa/Kelurahan dalam pengajuan Dokumen Adminduk bisa melalui Desa/Kelurahan.
	Waktu Uji Coba	24 September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “MAWAR MERAH” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 3. Permendagri Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi. 4. Surat Keputusan Nomor 413A Tahun 2022 tanggal 20 Desember 2022 tentang Inovasi Mawar Merah B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “MAWAR MERAH” adalah kesulitan Masyarakat rentan di desa/kelurahan dalam mengurus administrasi kependudukan secara daring dan permasalahan yang paling mendasar adaah kurangnya efisiensi pelayanan terhadap aksesibilitas layanan administrasi di Tingkat kelurahan/desa. C. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Isu strategis yang mendasari inovasi “MAWAR MERAH” adalah kebutuhan peningkatan akses layanan administrasi di Tingkat desa/kelurahan melalui operator desa/kelurahan serta kebutuhan untuk mempercepat proses pengajuan dokumen administrasi kependudukan melalui aplikasi terintegrasi. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan dari Inovasi “MAWAR MERAH” dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Menciptakan inovasi Mawar Merah yang memanfaatkan aplikasi SAKURA (Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Dalam Jaringan) untuk memperluas jangkauan layanan ke 401 desa/kelurahan di Kabupaten Klaten. 2. Penunjukan operator desa/kelurahan oleh Kepala Desa untuk mengajukan pengurusan dokumen administrasi kependudukan melalui aplikasi Sakura. 3. Integrasi sistem dengan PT. POS Indonesia untuk pengiriman dokumen seperti KTP-el dan KIA ke kantor desa/kelurahan dengan biaya flat Rp15.000 E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Adanya peningkatan efisiensi dalam layanan berbasis desa/kelurahan 2. Adanya peningkatan inklusivitas dalam pemberian layanan bagi Masyarakat yang kesulitan dalam mengakses teknologi informasi Kebaharuan Adanya penambahan fitur dalam aplikasi seperti fitur BPP dan pengiriman melalui PT POS Indonesia untuk mengurangi mobilitas Masyarakat tatap muka dalam kantor pelayanan. F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi Mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan ide untuk mengatasi kendala akses layanan administrasi kependudukan. 2. Pengembangan Perjanjian Kerjasama (MoU) dengan desa/kelurahan di Kabupaten Klaten. 3. Uji Coba

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sosialisasi terhadap penggunaan Sakura kepada desa/kelurahan dan pelaksanaan perjanjian Kerjasama dengan 401 desa/kelurahan. 4. Penerapan/Impelemntasi Penggunaan Aplikasi Sakura oleh operator desa/kelurahan. G. Produk/Spesifikasi Produk Penerapan Aplikasi Sakura kepada operator desa/kelurahan dalam kemudahan layanan desa/kelurahan dalam pengajuan dokumen administrasi kependudukan dan inovasi fitur BPP dan Pengiriman dokumen ke kantor desa/kelurahan melalui PT POS Indonesia.
46	Nama Inovasi	BUNGA MATAHARI (Buat Nyenengin Warga Mendapatkan Manfaat lebih Kartu Identitas Anak Harapan Kita)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan terciptanya Inovasi BUNGA MATAHARI (Buat Nyenengin Warga Mendapatkan Manfaat lebih Kartu Identitas Anak Harapan Kita) : 1. Meningkatkan Capaian Target Nasional Kartu Identitas Anak (KIA). 2. Memberikan Sosialisasi Kepada Masyarakat Klaten tentang Fungsi dan Manfaat Kartu Identitas Anak (KIA). 3. Memperluas jejaring kerjasama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan Pihak Swasta
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang di peroleh dari Inovasi BUNGA MATAHARI (Buat Nyenengin Warga Mendapatkan Manfaat lebih Kartu Identitas Anak Harapan Kita) : 1. Terwujudnya tertib dalam Administrasi Kependudukan; 2. Meningkatkan Capaian Target Nasional dalam kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA); Tercapainya Kerjasama Inovasi dengan pihak lain/swasta dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten yang manfaatnya dapat di rasakan oleh masyarakat pemilik KIA.
	Waktu Uji Coba	04 November 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	Inovasi “BUNGA MATAHARI” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diubah menjadi UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dalam kebijakan percepatan cakupan kepemilikan KIA 2. Surat Keputusan Nomor 418B Tahun 2022 tentang Inovasi BUNGA MATAHARI B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari “BUNGA MATAHARI” adalah rendahnya tingkat pemanfaatan KIA oleh Masyarakat yang didasari oleh belum semua anak di Kabupaten Klaten dibawah 17 tahun memiliki KIA sehingga menyebabkan belum optimalnya KIA sebagai kartu identitas yang multifungsi. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “BUNGA MATAHARI” adalah perlunya peningkatan cakupan kepemilikan KIA yang akan memaksimalkan pemanfaatan KIA sebagai kartu identitas yang multifungsi dalam mengakses diskon toko, swalayan dan objek wisata serta mendorong kolaborasi antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam mendorong pengelolaan objek wisata. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “BUNGA MATAHARI” dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Bentuk Kerjasama antara toko, swalayan dan objek wisata melalui pemanfaatan KIA. 2. Bentuk promosi dalam peningkatan daya Tarik objek wisata dan pemberdayaan toko/swalayan mitra terhadap pemanfaatan KIA. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Adanya manfaat diskon dan keringanan harga di berbagai toko/swalayan serta objek wisata yang telah bekerja sama. 2. Kolaborasi yang menguntungkan berbagai pihak. Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Fungsi Kia yang tidak hanya menjadi kartu identitas melainkan kartu multifungsi yang memberikan manfaat bagi Masyarakat yang menggunakan. F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan ide dan pembuatan inovasi Mengidentifikasi masalah dan survei lapangan ke beberapa toko/swalayan serta objek wisata yang hendak di gali peluang Kerjasama. 2. Uji Coba Koordinasi dengan mitra dan perjanjian Kerjasama terkait pemberian diskon/keringanan bagi pembeli yang memiliki KIA. 3. Penerapan/Implementasi Kerjasama dengan pihak mitra yang resmi dan pemanfaatan KIA sebagai kartu multifungsi. G. Produk/Spesifikasi Produk Kerjasama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan toko, swalayan dan objek wisata terkait diskon/Pengurangan harga menggunakan KIA.
47	Nama Inovasi	KENANGA (Kerjasama dengan Pengadilan Negeri dalam Pengurusan Adminduk Warga)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Mewujudkan Masyarakat tertib Administrasi Kependudukan 2. Memudahkan masyarakat Kabupaten Klaten yang telah mendapatkan putusan pengadilan untuk melakukan perubahan atau update data kependudukannya tanpa harus ke Dinas Dukcapil Klaten bisa melalui Operator Pengadilan Negeri. 3. Tercapainya target nasional terkait penerbitan dokumen administrasi kependudukan
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan Pelayanan Prima kepada masyarakat Kabupaten Klaten 2. Mengurangi tingkat Mobilisasi masyarakat Kabupaten Klaten dalam pengurusan ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	15 Juli 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “KENANGA” berpedoman pada :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		A. Dasar Hukum 1. Surat Keputusan Nomor 422 Tahun 2022 tentang Inovasi KENANGA 2. Nota Kesepakatan antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dengan Pengadilan Negeri Kelas IA Kabupaten Klaten, berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Klaten Nomor 101.1.3/07 Tahun 2022 B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “KENANGA” adalah proses pengelolaan dokumen yang tidak efisien dan keterbatasan akses langsung ke Dinas Dukcapil setelah adanya perubahan data melalui putusan Pengadilan Negeri. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “KENANGA” adalah perlunya peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam penerbitan dokumen kependudukan setelah putusan Pengadilan Negeri dan perlu terwujudnya kolaborasi antara Pengadilan Negeri dengan Dinas Dukcapil untuk pelayanan administrasi public yang lebih baik. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “BUNGA MATAHARI” dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Membentuk Kerjasama antara Dinas Dukcapil dengan Pengadilan Negeri Kelas IA 2. Integrasi system pelayanan administrasi kependudukan 3. Kemudahan pengelolaan dokumen kependudukan seperti pembuatan KK, E-KTP dan lain sebagainya setelah putusan pengadilan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Efisiensi pelayanan dalam penerbitan dokumen administrasi setelah perubahan data berdasarkan putusan pengadilan 2. Sistem integrasi antara Pengadilan Negeri dan Dinas Dukcapil untuk peningkatan akurasi dan efisiensi. Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pelibatan operator Pengadilan Negeri untuk memproses administrasi kependudukan secara langsung tanpa harus ke Dinas Dukcapil. F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan ide dan pembuatan inovasi Mengidentifikasi masalah pengelolaan dokumen administrasi setelah putusan pengadilan dan membentuk ide Kerjasama antara Dinas Dukcapil dan Pengadilan Negeri. 2. Uji Coba Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kelas IA Kabupaten Klaten untuk integrasi system dan kebijakan layanan. 3. Penerapan/Implementasi Penandatanganan Kerjasama dan peluncuran layanan terpadu untuk Masyarakat Kabupaten Klaten. G. Produk/Spesifikasi Produk Bentuk Kerjasama antara Dinas Dukcapil dan Pengadilan Negeri IA untuk menggunakan sistem terpadu dalam meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan setelah putusan pengadilan.
48	Nama Inovasi	Melati POS (Mengantar Layanan Adminduk dengan sepenuh hati melalui pos)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Proses pengambilan Dokumen Administrasi Kependudukan Pemohon tanpa harus datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan , dapat menggunakan Pengiriman melalui PT.POS Indonesia.
	Manfaat Inovasi	Pemohon tidak perlu datang ke Kantor Dinas Kependudukan untuk pengambilan dokumen administrasi kependudukan dapat melalui melati pos, pemohon dapat menghemat waktu sehingga lebih efisien.
	Waktu Uji Coba	14 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “MELATI POS” berpedoman pada :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		A. Dasar Hukum 1. Surat Keputusan Nomor 13.1 Tahun 2023 tentang Inovasi Melatipos 2. Perjanjian Kerja Sama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dengan PT POS Indonesia Regional Jawa Tengah B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “MELATI POS” adalah kurang efisien opsi pengambilan dokumen adminduk secara fleksibel apabila tidak dapat mengambil dokumen atau berhalangan hadir sehingga Masyarakat merasa kesulitan dalam proses pengambilan serta proses pengambilan yang membutuhkan waktu yang lama. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “MELATI POS” adalah perlunya peningkatan efisiensi dan fleksibilitas layanan pengambilan dokumen dan penerapan teknologi untuk mengintegrasikan layanan Dinas Dukcapil dengan PT POS Indonesia dan system aplikasi SAKURA. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “MELATI POS” dapat dijabarkan sebagai berikut : Penggunaan metode Waterfall dimana administrator melakukan analisis kebutuhan data pada dokumen adminduk kemudian merancang system sebagai bentuk pengembangan inovasi dalam integrasi pelayanan pengambilan dokumen. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1. Inovasi opsi pengambilan dokumen menjadi pengiriman dokumen melalui PT POS Indonesia dengan biaya terjangkau sebesar Rp15.000. 2. Integrasi pelayanan melalui aplikasi SAKURA Kebaharuan. 1. Adanya fitur pengiriman secara otomatis sehingga memunculkan status “SIAP DIAMBIL” sehingga memudahkan pemohon melacak dan mendapat informasi dokumen yang tidak dapat mengambil dokumen secara langsung. 2. Penambahan opsi pembayaran melalui COD, QRIS dan transfer bank.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan ide dan pembuatan inovasi Identifikasi masalah dan pengembangan ide Kerjasama dengan PT POS Indonesia 2. Uji Coba Koordinasi dengan PT POS Indonesia Regional Jawa Tengah cabang klaten dan melakukan uji coba melalui aplikasi 3. Penerapan/Implementasi Penandatanganan perjanjian Kerjasama kepada PT POS Indonesia dan meluncurkan layanan pengiriman dokumen melalui inovasi “MELATI POS” 4. Pengembangan fitur Penambahan opsi pembayaran dan pengujian aplikasi SAKURA dengan PT POS Indonesia hingga tahap User Acceptance Test (UAT) G. Produk/Spesifikasi Produk Layanan pengiriman dokumen melalui fitur Melati Pos dalam aplikasi SAKURA
49	Nama Inovasi	GOLEK ANYELIR (Google form, gOogLe spreadsheet dan E-leaflet untuK AduaN laYanan pEmbetulan akta keLahIRan)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi : 1. Memudahkan melakukan pengecekan / melengkapi syarat-syarat terkait pembetulan akta kelahiran. 2. Mengurangi antrian pemohon pembetulan akta kelahiran
	Manfaat Inovasi	Manfaat Inovasi: Masyarakat : Memudahkan melakukan pengecekan / melengkapi syarat-syarat terkait pembetulan akta kelahiran. Efisien waktu karena tidak bolak balik datang ke Disdukcapil

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten : Mengurangi antrian pemohon pembetulan akta kelahiran, karena pemohon (masyarakat) akan datang setelah syarat-syarat pembetulan akta kelahiran lengkap
	Waktu Uji Coba	16 Juli 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "GOLEK ANYELIR" berpedoman pada : H. Dasar Hukum 1. Permendagri 108 Tahun 2019 tentang pembetulan dokumen kependudukan, termasuk akta kelahiran. 2. Surat Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten Nomor 470/35.1 Tahun 2023. I. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi "GOLEK ANYELIR" adalah banyaknya Masyarakat yang melakukan perubahan atau pembetulan dokumen kependudukan tetapi tidak mengetahui syarat-syarat yang perlu dibawa serta pengaduan melalui WhatsApp yang sering terlambat menjawab sehingga Masyarakat banyak yang mengalami ketidaktahuan persyaratan dan ketentuan. J. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari "GOLEK ANYELIR" adalah kebutuhan pelayanan yang cepat dan mudah serta mengurangi mobilitas warga untuk dating – kembali dalam urusan di kantor Dinas Dukcapil sehingga menyebabkan ketidakefisienan pelayanan. K. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan "GOLEK ANYELIR" berupa pengembangan platform Google Form, Spreadsheet dan E-Leaflet untuk mengumpulkan data dan pemantauan jawaban serta status pengaduan pada pembetulan dokumen kependudukan sehingga laporan dapat terorganisir. Serta penambahan fitur nomor HP untuk pengiriman notifikasi pengajuan melalui WhatsApp untuk memudahkan pemohon dalam memantau proses pengaduan. L. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Pemanfaatan platform Google Form, Spreadsheet dan E-Leaflet untuk kemudahan akses pelaporan dan pemantauan pengaduan. 2. Sistem notifikasi melalui WhatsApp untuk memberikan informasi status kelengkapan dokumen tanpa perlu memantau secara manual. 3. Efisiensi pelaporan dan pelayanan di Kantor Dinas Dukcapil. M. Tahapan Inovasi 1. Tahapan penciptaan ide dan pembuatan inovasi Pengumpulan ide dan masukan teman sejawat dan atasan untuk menciptakan Solusi efektif. 2. Tahapan uji coba Melakukan uji coba layanan “GOLEK ANYELIR” untuk memastikan system berjalan dengan baik. 3. Tahap Implementasi Sosialisasi pelayanan dan implementasi kepada masyarakat N. Produk/Spesifikasi Produk 1. Google Form 2. Google Spreadsheet 3. E-Leaflet 4. Notifikasi WhatsApp
50	Nama Inovasi	ISLA (Asistensi Layanan Adminduk)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan : 1. Meningkatkan pemanfaatan digitalisasi kependudukan bagi Penduduk 2. Mempermudah pemohon untuk melakukan pengisian formulir Adminduk. 3. Mempermudah dan mempercepat transaksi pelayanan publik atau privat dalam bentuk digital.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Mempermudah menginformasikan data kependudukan kepada Kecamatan dan Desa. 5. Menyajikan data agregat dan data BNBA (By Name By Address) dengan 5 (Lima) jenis data.
	Manfaat Inovasi	Manfaat: Masyarakat/Kecamatan / Desa : 1. Tersedianya pengisian formulir yang benar bagi masyarakat untuk mengurus administrasi kependudukan 2. Tersajikannya data agregat dan data BNBA (By Name By Address) dengan 5 (Lima) jenis data. Dinas : Mempercepat pengisian formulir untuk meningkatkan kualitas pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten, tersajikannya data agregat dan data BNBA (By Name By Address) dengan 5 (Lima) jenis data.
	Waktu Uji Coba	15 Juli 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "ISLA" berpemdoman pada : A. Dasar Hukum Surat Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten Nomor 27.1 Tahun 2023 B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi "ISLA" adalah adanya ketidaksesuaian pengisian formular administrasi kependudukan dikarenakan pengisian secara manual yang terdapat tulisan yang tidak jelas dan mempersulit pelayanan dan potensi kesalahan dalam pengisian data. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi "ISLA" adalah perlunya penyediaan sistem yang mempermudah Masyarakat dalam pengisian formular sehingga tidak berpotensi mengalami kesalahan dan mempercepat proses pelayanan. Serta perlunya penggunaan system untuk pengelolaan data agregat oleh kecamatan dan kelurahan/desa untuk memantau data kependudukan secara terperinci.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan dalam inovasi “ISLA” adalah Waterfall atau SDLC (Software Development Life Cycle), dengan memodifikasi sistem yang sudah ada sebelumnya (APLIKASI SMARD DESA). Dimana didalamnya memiliki tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan berkelanjutan untuk meningkatkan fungsionalitas sistem. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan Automatisasi pengisian formulir pemohon dan mengurangi kesalahan dalam pengisian. Kebaharuan 1. Adanya fitur data agregat kependudukan yang menampilkan data kecamatan termasuk kategori agama, golongan darah, pekerjaan, Pendidikan dan status perkawinan. 2. Adanya fitur BNBA (By Name By Adress) untuk menyediakan informasi kependudukan 3. Admin Dinas Dukcapil dapat mengelola, mengedit dan memperbarui data hanya dengan melihat data F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi Pengumpulan ide dan masukan perancangan system yang matang. 2. Uji Coba Pengujian system pada tingkat internal Dinas Dukcapil untuk menemukan kekurangan. 3. Tahapan penerapan/implementasi Implementasi aplikasi ISLA secara penuh dalam pengisia formulir administrasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi ISLA berupa automatisasi pengisian formulir, ketersediaan data agregat kependudukan, fitur BNBA (By Name By Adress) dan akses pengelolaan data.
51	Nama Inovasi	Teko Dok! (Terima Kado Dokumen KTP-el)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mendorong peningkatan perekaman KTP-el di usia 16 tahun 2. Sebagai sarana edukasi dan sosialisasi untuk melakukan perekaman sedini mungkin (usia 16 tahun) bagi Wajib KTP Pemula 3. Mewujudkan pelayanan Dukcapil yang membahagiakan Masyarakat 4. Mendorong percepatan kepemilikan KTP-el
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya perekaman KTP-el di usia 16 Tahun 2. Tercapainya Target Jumlah Kepemilikan Wajib KTP-el bagi usia 16 – 17 tahun. 3. Memberikan Pelayanan Prima yang pemanfaatannya dapat dirasakan langsung oleh Masyarakat Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	27 Juni 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “TEKO DOK!” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Surat Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten Nomor 400.12 /209.1 Tahun 2024/M. B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “TEKO DOK!” adalah rendahnya kesadaran Masyarakat dalam kepemilikan KTP-el yang wajib bagi KTP pemula yang baru berusia 17 tahun serta tingginya jumlah penduduk yang belum melakukan perekaman KTP-el sementara yang sudah mencapai usia 17 tahun. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “TEKO DOK!” adalah pentingnya kesadaran Masyarakat dalam peningkatan kepemilikan KTP-el bagi Masyarakat berusia 17 tahun sebagai kartu identitas kewarganegaraan. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “TEKO DOK!” dapat dijabarkan sebagai berikut :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Stelsel Aktif: Inovasi ini menggunakan pendekatan stelsel aktif untuk meningkatkan pelayanan dan kesadaran masyarakat mengenai perekaman KTP-el pada usia 17 tahun. 2. Pengiriman KTP-el secara langsung pada hari ulang tahun pemohon melalui PT. Pos Indonesia. 3. Pencetakan KTP-el dilakukan setelah proses perekaman, dan pengiriman dilakukan pada hari kerja dengan biaya yang ditanggung oleh APBD. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Efisiensi pelayanan Masyarakat dalam penerbitan KTP-el dengan pengiriman langsung ke rumah pada hari ulang tahun. 2. Peningkatan kesadaran kepemilikan KTP-el sebagai kartu tanda kependudukan. 3. Menjadi hadiah dan inovasu bagi penduduk pada ulang tahun yang ke-17 yang sudah melakukan perekaman KTP-el dan dapat menjadi “kado” di hari ulang tahun dari Dinas Dukcapil. F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan ide dan pembuatan inovasi Pengumpulan ide dan masukan serta mengidentifikasi masalah terkait rendahnya kesadaran perekaman KTP-el pada penduduk berusia 17 tahun. 2. Uji coba Uji coba pengiriman KTP-el kepada empat penduduk yang berulang tahun ke 17 tahun. 3. Penerapan/Implementasi Pelaksanaan novasi dengan pengiriman KTP-el kepada penduduk berusia 17 tahun secara random sebagai kado ulang tahun. G. Produk/Spesifikasi Produk Pengiriman KTP-el yang sudah tercetak kepada penduduk berusia 17 tahun di hari ulang tahun ke-17 dan pelayanan Stelsel aktif dengan melakukan perekamana KTP-el 7 hari sebelum ulng tahun.
52	Nama Inovasi	DESA SIAP (SINERGI UNTUK ADMINISTRASI PRIMA)
	Perangkat Daerah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Inovasi Desa Siap (Sinergi Untuk Administrasi Prima) adalah : 1. Penyelesaian penduduk belum rekam, belum memiliki Akta Kelahiran dan belum memiliki KIA. 2. Percepatan kepemilikan dokumen kependudukan yang valid dan mutakhir. 3. Mewujudkan data kependudukan yang valid dan mutakhir. 4. Meningkatkan capaian Target Kinerja Nasional. 5. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tertib Administrasi Kependudukan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari Penerapan Desa Siap (Sinergi Untuk Administrasi Prima) : 1. Tercapainya target penduduk belum rekam , belum miliki Akta Kelahiran dan belum memiliki KIA 2. Memudahkan Masyarakat Desa ataupun masyarakat di pedalaman atau terpencil untuk mendapatkan hak nya mendapatkan Dokumen Administrasi Kependudukan 3. Terciptanya data kependudukan yang valid dan mutakhir. 4. Tercapainya capaian target kinerja nasional.
	Waktu Uji Coba	26 Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “DESA SIAP” berepedoman pada : A. Dasar Hukum 1. PP Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan 2. Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diubah menjadi UU Nomor 24 Tahun 2013 B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “DESA SIAP” adalah ketidaktersediaan data kependudukan yang valid dan mutakhir yang disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk yang belum melakukan perekaman KTP-el dan penerbitan dokumen administrasi yang penting. Serta capaian aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang masih jauh di bawah target nasional.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “DESA SIAP” adalah perlunya peningkatan validitas data kependudukan dan peningkatan kesadaran Masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukan yang sah dan mengurus administrasi penting seperti KTP, Akta kelahiran, KIA dan Akta Kematian sehingga mempercepat penerbitan dan pemutakhiran dokumen. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan dari inovasi ini adalah melalui program "Desa Siap (Sinergi Untuk Administrasi Prima)", Dinas Dukcapil bekerja sama dengan Desa/Kelurahan untuk meningkatkan kesadaran dan layanan administrasi kependudukan sebagai pembersihan data penduduk dan peningkatan komitmen dalam kelancaran program dan saling bekerjasama. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Pendekatan Sinergi: Program ini melibatkan kolaborasi yang erat antara Dinas Dukcapil dan Desa/Kelurahan dalam menyusun dan menjalankan program yang terfokus pada validasi dan pemutakhiran data. 2. Pembinaan secara Bertahap: Penerapan program dilakukan secara bertahap dengan seleksi desa/kelurahan yang memiliki komitmen untuk melaksanakan program ini. 3. Data Realtime dan Akurat: Mengelola data kependudukan secara lebih efektif dengan dukungan sistem informasi yang lebih lengkap dan akurat. 4. Peningkatan Cakupan Kepemilikan Dokumen: Mempercepat penerbitan dokumen administrasi penting seperti KTP, Akta Kelahiran, Akta Kematian, KIA, dan aktivasi IKD. F. Tahapan Inovasi 1. Penciptaan ide dan pembuatan inovasi Pengumpulan ide, identifikasi masalah, koordinasi pelaksanaan, dan penetapan nama inovasi. 2. Uji coba Pelaksanaan program desa binaan di Desa Nganjat Polanharjo. 3. Mulai pembinaan kepada desa-desa lain yang akan mengikuti program dengan pengawasan dari Kasi setiap bidang.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk Desa binaan di Kabupaten Klaten
53	Nama Inovasi	SITRACING (Sistem Traffic Counting)
	Perangkat Daerah	Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Sistem Informasi Perhitungan Kendaraan Terklasifikasi memiliki maksud untuk mempermudah dalam Traffic Counting (TC) yang biasanya dilakukan manual dan kurang akurat. Tujuan adanya Sistem Informasi Perhitungan Kendaraan Terklasifikasi yaitu: 1. Mengurangi penyebab kecelakaan lalu lintas pada pelajar sekolah 2. Mengurangi kesenjangan sosial dan tingkat kemiskinan 3. Meningkatkan minat masyarakat akan transportasi angkutan umum.
	Manfaat Inovasi	1. Pemenuhan tugas pokok dan fungsi dalam hal pelayanan publik 2. Mengukur kinerja lalu lintas 3. Mengetahui komposisi kendaraan 4. Membuat kebijakan di bidang manajemen dan rekayasa lalu lintas (Contra flow/tidal flow, One Way System etc) 5. Mengidentifikasi titik kemacetan 6. Mengetahui kecepatan kendaraan yang melewati jalur sehingga dapat disesuaikan jika terdapat kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kecepatan kendaraan yang berlebih 7. Mengetahui volume lalu lintas dengan real dan cepat sehingga dapat dilakukannya pengaturan lalu lintas sesuai dengan volume lalu lintas yang terjadi.Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	15 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SITRACING” berpedoman pada tata car sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 2. Undang-Undang RI Nomor : 13 Tahun 1980 tentang Jalan 3. Undang-Undang RI Nomor : 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Undang-Undang RI Nomor : 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 26 Tahun 1985 tentang Jalan 6. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas 7. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi B. Permasalahan Makro 1. Meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi 2. Pertumbuhan aktivitas lalu lintas yang padat Mikro Belum tersedianya sistem informasi yang efektif membantu mengidentifikasi titik-titik kemacetan di jalan sehingga bisa membantu pengguna jalan untuk memahami pola pergerakan lalu lintas. C. Isu Strategis 1) Belum maksimalnya komunikasi antara Kuasa Pengguna Anggaran dengan Pelaksana Inovasi internal perangkat daerah sehingga output yang dihasilkan belum bisa berdampak menjadi outcome yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah. 2) Belum adanya kesadaran pada kalangan ASN akan pentingnya inovasi dan dampaknya terhadap indeks kematangan organisasi perangkat daerah D. Metode Pembaharuan Sebelum Sebelum adanya sistem informasi perhitungan kendaraan terklasifikasi, perhitungan jumlah kendaraan dilakukan secara manual sehingga, perhitungan bisa saja kurang tepat. Sesudah adanya aplikasi Sistem informasi perhitungan kendaraan terklasifikasi dibantu dengan adanya kamera CCTV sehingga tidak memerlukan tenaga manusia untuk menghitung jumlah kendaraan. Teknologi ini sudah diklasifikasikan perjenis kendaraan, sehingga output yang dihasilkan dari sistem ini sudah sangat baik untuk mengetahui volume, kecepatan dan kepadatan lalu lintas ruas jalan yang di pasang aplikasi ini. Sesudah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pembaharuan aplikasi pada tahun 2024 terkait dengan pelaporan yang kini dilakukan rutin tiap semester. Pelaporan tersebut digunakan sebagai data untuk mengukur kinerja lalu lintas. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1) Laporan berkala setiap semester yang digunakan sebagai data untuk mengukur kinerja lalu lintas. 2) Pemantauan langsung dari pimpinan perangkat daerah sebagai bentuk pengawasan internal terhadap kinerja sistem informasi F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahun 2023 1) Identifikasi kebutuhan 2) Perencanaan 3) Analisis 4) Desain sistem 5) Implementasi 6) Uji coba (testing) 7) Implementasi dan integrasi 8) Pelatihan penggunaan Tahun 2024 1) Mengevaluasi sistem inovasi pelayanan publik yang sudah ada sebelumnya, terdiri dari identifikasi masalah dan juga kebutuhan, seleksi dan perencanaan sistem yang baru 2) Menganalisis kebutuhan sistem yang baru 3) Mendesain sistem yang diusulkan 4) Pengembangan sistem yang baru 5) Pengujian sistem 6) Maintenance dan Evaluasi sistem yang baru G. Produk/Spesifikasi Produk Laporan proses penghitungan volume kendaraan yang dibedakan menjadi tiga jenis kendaraan, yakni motor, mobil dan kendaraan besar.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
54	Nama Inovasi	ANAK BUS (Ayo NAiK BUs Sekolah)
	Perangkat Daerah	Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengurangi penyebab kecelakaan lalu lintas pada pelajar sekolah 2. Mengurangi kesenjangan sosial dan tingkat kemiskinan 3. Meningkatkan minat masyarakat akan transportasi angkutan umum
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten 1. Pemenuhan tugas pokok dan fungsi dalam hal pelayanan publik 2. Meningkatkan citra baik Dinas Perhubungan di mata masyarakat pengguna layanan publik 3. Menambah relasi dan hubungan baik dengan sekolah-sekolah yang siswa/i nya ikut menggunakan sarana transportasi Bus Sekolah Bagi Masyarakat Pengguna Layanan 1. Mempercepat dan mempermudah untuk mengakses sarana transportasi angkutan sekolah 2. Sebagai tools/alat bantu dalam mewujudkan sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance 3. Penguatan Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Klaten Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten 1. Mengurangi polusi udara 2. Alternatif untuk menekan jumlah kendaraan pribadi yang beroperasi pada jam-jam sibuk 3. Mengurangi pengeluaran masyarakat akan kebutuhan transportasi jadi akan meningkatkan ekonomi masyarakat
	Waktu Uji Coba	15 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “ANAK BUS” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 2. Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten Nomor 000.8.3.4/35 TAHUN 2023 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		B. Permasalahan Makro 1. Pertumbuhan kebutuhan transportasi yang tidak seimbang dengan penyediaan prasarana 2. Jaringan jalan dan trayek belum memadai 3. Meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi 4. Pertumbuhan aktivitas lalu lintas yang padat Sistem pengendalian dan pelayanan angkutan umum yang belum ditata secara konsepsional Mikro 1. Jaringan jalan, jaringan trayek, terminal, sistem pengendalian, dan pelayanan angkutan umum belum ditata secara konsepsional 2. Birokrasi yang masih dianggap kurang berpihak kepada pengguna layanan publik karena belum secara maksimal mengedepankan kepuasan pelanggan 3. Dukungan sarana prasarana untuk keberlangsungan inovasi ANAKBUS belum maksimal sehingga belum bisa memenuhi setiap unsur yang diwajibkan dalam penilaian pelayanan publik C. Isu Strategis 1) Belum maksimalnya komunikasi antara Kuasa Pengguna Anggaran dengan Pelaksana Inovasi internal perangkat daerah sehingga output yang dihasilkan belum bisa berdampak menjadi outcome yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah. 2) Belum adanya peraturan terbaru terkait jaringan trayek angkutan umum di wilayah Kabupaten Klaten D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum (Tahun 2023) 1) Pengadaan bus sekolah merupakan hibah dari Kementerian Perhubungan untuk mendukung amanat Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan selain juga untuk mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh makin banyaknya kendaraan pribadi beroperasi di jalan raya. Dinas Perhubungan mendapatkan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2 (Dua) unit bus sekolah setelah mengajukan permohonan bantuan angkutan bus sekolah kepada Kementerian Perhubungan. 2) Penyusunan jalur trayek bus sekolah Sesudah (Tahun 2024) 1) Pembuatan aplikasi berbasis google form sebagai absensi bagi siswa/i yang setiap hari naik Bus Sekolah 2) Penyusunan laporan evaluasi kegiatan bus sekolah gratis secara berkala tiap semester 3) Menetapkan SOP dan Standar Pelayanan Bus Sekolah 4) Menetapkan sopir bus sekolah dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Perhubungan E. Keunggulan dan Kebaharuan 1) Kerjasama PKS dengan Dinas Perhubungan area Subosukawonosraten 2) Dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala antara tim internal setiap semester 3) Tidak dipungut biaya alias Gratis F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahun 2023 1) Identifikasi kebutuhan 2) Perencanaan 3) Analisis 4) Desain system 5) Implementasi 6) Uji coba (testing) 7) Implementasi dan integrasi 8) Pelatihan pengguna Tahun 2024 1) Mengevaluasi sistem inovasi pelayanan publik yang sudah ada sebelumnya, terdiri dari identifikasi masalah dan juga kebutuhan, seleksi dan perencanaan sistem yang baru 2) Menganalisis kebutuhan inovasi pelayanan publik yang baru 3) Mendesain sistem yang diusulkan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4) Pengembangan sistem inovasi pelayanan publik yang baru 5) Pengujian system 6) Maintenance dan Evaluasi sistem inovasi pelayanan publik G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan Bus Sekolah Gratis
55	Nama Inovasi	SITARU DISHUB (Sistem Informasi pendaftaran Uji online kendaraan)
	Perangkat Daerah	Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah untuk mendukung digitalisasi administrasi dan memudahkan pelayanan publik
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah untuk mendukung digitalisasi administrasi dan memudahkan pelayanan publik
	Waktu Uji Coba	Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten 1. Pemenuhan tugas pokok dan fungsi dalam hal pelayanan publik ; 2. Meningkatkan indeks nilai SPBE di lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten ; Bagi Masyarakat Pengguna Layanan 1. Mempercepat dan mempermudah untuk mengakses dan mencari informasi terkait pelayanan publik bidang angkutan ; 2. Sebagai tools/alat bantu dalam mewujudkan sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance; 3. Penguatan kelembagaan Pemerintah Kabupaten Klaten
	Rancang Bangun	Inovasi “SITARU DISHUB” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 2. Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten Nomor 000.8.3.4/35 TAHUN 2023 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten 3. Peraturan Menteri Perhubungan No. 19 Tahun 2021

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Surat Direktur Sarana Transportasi Jalan Jenderal Perhubungan Darat Nomor AJ.502/54/10/DJPD/2024 B. Permasalahan Makro 1) Kebijakan Pemerintah terkait retribusi usaha jasa pelayanan umum kaitannya dengan tusi Dinas Perhubungan kurang efektif 2) Tingkat pengangguran tercatat pada bulan agustus tahun 2024 yaitu 7,47juta atau turun sebesar 390ribu jiwa dibandingkan pada tahun 2023. Walaupun dilihat dari data, jumlah pengangguran menurun, namun tingkat kepemilikan kendaraan bermotor wajib uji juga ikut menurun jumlahnya sehingga berpengaruh terhadap indeks pelayanan uji KIR Mikro 1) Kenaikan harga BBM menyebabkan beberapa pengusaha mengurangi jumlah kendaraan angkutan umum yang akan beroperasi di jalan raya dan secara langsung berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah kendaraan yang melakukan uji KIR 2) Birokrasi yang masih dianggap kurang berpihak kepada pengguna layanan publik karena belum secara maksimal mengedepankan kepuasan pelanggan C. Isu Strategis Permasalahan dukungan kebijakan dan juga anggaran pemeliharaan yang kurang maksimal sehingga mengakibatkan belum bisa dilaksanakannya update aplikasi secara berkala sesuai dengan harapan pengguna layanan. D. Metode Pembaharuan Sebelum (Tahun 2023) 1) Rencana pembangunan aplikasi pendaftaran online pada pelayanan uji laik kendaraan bermotor salah satunya dilatarbelakangi karena adanya virus COVID-19 pada tahun 2019, selain juga untuk melaksanakan amanat Peraturan Menteri Perhubungan No. 19 Tahun 2021 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Metode pendaftaran yang sebelumnya hanya manual lewat loket pendaftaran, diperbaharui menjadi Online lewat

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		aplikas android KIR Online. Walau kita tetap masih menerima pendaftaran manual untuk memfasilitasi beberapa pengguna layanan yang menghendaki mendaftar secara manual 2) Mendaftarkan layanan KIR Online pada Playstore Android yang bisa diunduh secara gratis 3) Mengintegrasikan layanan SITARU dengan aplikasi SIMANUK Sesudah (Tahun 2024) 1) Penamaan aplikasi dirubah dari KIR Online Dishub menjadi SITARU Dishub 2) Pengembangan aplikasi SITARU pada tahun 2024 lebih ke arah UPDATE menu dalam aplikasi, Sehubungan dengan tidak ditariknya lagi pembayaran retribusi uji laik kendaraan bermotor sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2023 yang berlaku mulai 1 Januari 2024. Fitur nota bukti pembayaran dan nomor Virtual Account dihapuskan dan hanya menyisakan Nomor Antrian Pendaftaran. Pengguna layanan hanya perlu membawa nomor antrian tersebut ke loket pendaftaran disertai syarat-syarat pendaftaran uji laik kendaraan. 3) Mengintegrasikan layanan SITARU dengan aplikasi SIMANUK dan juga WAGU (WhAtsapp Gateway Uji kendaraan) E. Keunggulan dan Kebaharuan 1) Penamaan aplikasi yang dirubah sesuai dengan Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 2) Pendaftaran hanya menggunakan nomor handphone 3) Dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala antara tim internal dan pihak developer 4) Terintegrasi dengan aplikasi pendaftaran online SIMANUK serta WAGU (WhAtsaap Gateway Uji kendaraan) F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahun 2023 1) Identifikasi kebutuhan 2) Perencanaan 3) Analisis

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4) Desain sistem 5) Implementasi 6) Uji coba (testing) 7) Implementasi dan integrasi 8) Pelatihan pengguna Tahun 2024 1) Evaluasi sistem yang sudah ada sebelumnya 2) Rapat pembahasan dengan pihak developer terkait Pengembangan sistem lebih lanjut 3) Analisis kebutuhan sistem 4) Desain sistem yang diusulkan 5) Pengembangan sistem yang baru disertai dengan pengadaan sarana prasarana pendukung 6) Uji Coba system 7) <i>Maintenance</i> dan Evaluasi Sistem Informasi G. Produk/Spesifikasi Produk Nomor antrian pendaftaran online
56	Nama Inovasi	SIMANUK (Sistem Informasi MANajemen Uji Kendaraan) / BLUE Smartcard RFID
	Perangkat Daerah	Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk mendukung digitalisasi administrasi dan memudahkan pelayanan publik
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten 1. Pemenuhan tugas pokok dan fungsi dalam hal pelayanan publik 2. Meningkatkan indeks nilai SPBE di lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten Bagi Masyarakat Pengguna Layanan 1. Mempercepat dan mempermudah untuk mengakses dan mencari informasi terkait pelayanan publik bidang angkutan 2. Sebagai tools/alat bantu dalam mewujudkan sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Penguatan kelembagaan Pemerintah Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	15 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIMANUK” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 2. Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten Nomor 000.8.3.4/35 TAHUN 2023 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten 3. Peraturan Menteri Perhubungan No. 19 Tahun 2021 4. Surat Direktur Sarana Transportasi Jalan Jenderal Perhubungan Darat Nomor AJ.502/54/10/DJPD/2024 B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro 1. Kebijakan Pemerintah terkait retribusi usaha jasa pelayanan umum kaitannya dengan tusi Dinas Perhubungan kurang efektif 2. Tingkat pengangguran tercatat pada bulan agustus tahun 2024 yaitu 7,47 juta atau turun sebesar 390ribu jiwa dibandingkan pada tahun 2023. Walaupun dilihat dari data, jumlah pengangguran menurun, namun tingkat kepemilikan kendaraan bermotor wajib uji juga ikut menurun jumlahnya sehingga berpengaruh terhadap indeks pelayanan uji KIR Mikro 1. Kenaikan harga BBM menyebabkan beberapa pengusaha mengurangi jumlah kendaraan angkutan umum yang akan beroperasi di jalan raya dan secara langsung berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah kendaraan yang melakukan uji KIR 2. Birokrasi yang masih dianggap kurang berpihak kepada pengguna layanan publik karena belum secara maksimal mengedepankan kepuasan pelanggan 3. Dukungan sarana prasarana untuk keberlangsungan aplikasi SIMANUK belum maksimal sehingga belum bisa memenuhi setiap unsur yang diwajibkan dalam penilaian pelayanan publik C. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Belum maksimalnya komunikasi antara Kuasa Pengguna Anggaran dengan Pelaksana Inovasi internal perangkat daerah sehingga output yang dihasilkan belum bisa berdampak menjadi outcome yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah. 2. Belum adanya kesadaran pada kalangan ASN akan pentingnya inovasi dan dampaknya terhadap indeks kematangan organisasi perangkat daerah D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum (Tahun 2023) 1. Perubahan kartu dari smartcard biasa menjadi smartcard RFID (<i>Radio Frequency IDentification</i>). smartcard RFID. Kartu RFID adalah kartu pintar yang menggunakan teknologi identifikasi frekuensi radio (RFID) untuk mengidentifikasi objek secara otomatis dan mengirimkan data tanpa kontak. Label atau RFID Tag disebut transponder yang berfungsi sama dengan barcode. Pengenalan smartcard RFID diujicobakan pada tanggal 17 April 2023 dan disiarkan pada kanal website https://dishub.klaten.go.id/kartusmartcardrfid . smartcard RFID menggantikan smartcard versi sebelumnya yang dirilis pada awal tahun 2021. 2. Pengadaan sarana prasarana RFID reader yaitu perangkat yang berfungsi untuk membaca informasi dari tag RFID (Radio Frequency Identification) melalui frekuensi radio. Sesudah (Tahun 2024) 1) Update aplikasi SIMANUK versi 3 menjadi SIMANUK Full Cycle. Mempedomani Peraturan Menteri Perhubungan No. 19 Tahun 2021 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor, pasal 78 dikatakan bahwa setiap unit pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor harus memiliki dan menyelenggarakan sistem informasi pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor. Sistem informasi tersebut, harus diintegrasikan dengan pusat data Direktorat Jenderal di Kementerian Perhubungan, yang bertujuan untuk mengambil data dan mengirim data kendaraan serta hasil uji ke pusat data Kementerian Perhubungan. Sesuai dengan Surat Direktur Sarana Transportasi Jalan Jenderal Perhubungan Darat Nomor AJ.502/54/10/DJPD/2024 tentang Pedoman Penerapan Mekanisme BLUe Full Cycle yang Terintegrasi, maka setiap Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota harus

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		melakukan penyesuaian/pengembangan atau update terhadap Aplikasi Pengujian Kendaraan Bermotor agar dapat melakukan penerapan BLUe Full Cycle. Pembaruan pada tahap ini adalah terkait manajemen aplikasi yang sebelumnya belum terintegrasi dengan permintaan rekomendasi numpang keluar maupun keterangan mutase keluar kendaraan uji. Pada tahap pembaruan kali ini, setiap kendaraan uji yang akan di numpang atau mutasi uji keluar ke Daerah lain wajib diproses melalui aplikasi BLUe Full Cycle (SIMANUK versi 3) agar data kendaraan numpang dan mutasi keluar terintegrasi ke pusat data Kementerian Perhubungan 2) Pengadaan SAM Card . SAM (<i>Seccure Acces Module</i>) adalah suatu perangkat yang berfungsi menyimpan kunci dan fungsi kriptografi yang digunakan untuk proses validasi atau otentikasi antara smart card dengan terminal. SAM dapat digunakan untuk mengelola akses dalam berbagai konteks, seperti pengumpulan tarif transportasi umum dan perangkat titik penjualan. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1) Proses persetujuan mutasi dan numpang uji keluar lebih terkontrol dan bisa dikendalikan karena terpusat pada database Kementerian Perhubungan 2) Penjenjangan verifikator lebih aman karena ditambahi menu verifikator oleh Penguji Pelaksana dan Penyelia yang sebelumnya hanya manual sekarang sudah berbasis aplikasi terpusat pada database Kementerian Perhubungan 3) Dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala antara tim internal dan pihak developer 4) Terintegrasi dengan aplikasi pendaftaran online SITARU serta WAGU (WhAtsaap Gateway Uji kendaraan) 5) Terintegrasi dengan LED TV yang berfungsi sebagai Layar Informasi pemanggil nomor antrian kendaraan F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahun 2021 1) Identifikasi kebutuhan 2) Perencanaan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3) Analisis 4) Desain sistem 5) Implementasi 6) Uji coba (testing) 7) Implementasi dan integrasi 8) Pelatihan penggunaan Tahun 2023 1) Mengevaluasi sistem yang sudah ada sebelumnya, terdiri dari identifikasi masalah dan juga kebutuhan, seleksi dan perencanaan sistem yang baru 2) Menganalisis kebutuhan sistem yang baru 3) Mendesain sistem yang diusulkan 4) Pengembangan sistem yang baru 5) Pengujian system 6) <i>Maintenance</i> dan Evaluasi sistem informasi Tahun 2024 1) Evaluasi sistem yang sudah ada sebelumnya 2) Rapat pembahasan dengan pihak developer terkait Pengembangan sistem lebih lanjut 3) Analisis kebutuhan sistem 4) Desain sistem yang diusulkan 5) Pengembangan sistem yang baru disertai dengan pengadaan sarana prasarana pendukung 6) Uji Coba system 7) <i>Maintenance</i> dan Evaluasi Sistem Informasi G. Produk/Spesifikasi Produk Bukti Lulus Uji berupa Kartu RFID Full Cycle dan Sertifikat
57	Nama Inovasi	LINTANG PAKDE (Klinik Inovasi Tata Kelola Keuangan Penataan Administrasi dan Aset Kantor Desa
	Perangkat Daerah	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum 1. Meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengelola administrasi, aset desa, dan pelayanan publik. 2. Membangun sistem administrasi, pengelolaan aset, dan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel. 3. Mengoptimalkan pemanfaatan aset desa untuk kepentingan masyarakat. 4. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. 5. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelayanan publik di desa. 6. Pemanfaatan Potensi Desa Tujuan Bersama Klinik Inovasi Tata Kelola Penataan Administrasi dan Aset Kantor Desa diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan administrasi, pengelolaan aset desa, dan pelayanan publik. Dengan sistem yang lebih baik, diharapkan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal, aset desa dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan desa meningkat. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pelayanan publik di desa
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten 1. Pemenuhan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Hal Pelayanan Publik 2. Meningkatkan Indeks Nilai SPBE di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten 3. Melalui Inovasi ini Pegawai Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa Menjadi Semakin terorganisasi, terkoordinasi, serta Tanggung Jawab pada Tugasnya. 4. Peningkatan Kualitas SDM dan Pelayanan dari ASN Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten 5. Melibatkan ASN dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten untuk memberikan bimbingan teknis dan konsultasi terkait pengelolaan administrasi, aset desa, dan pelayanan publik. Bagi Masyarakat Luas

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Mempermudah dan Membantu Masyarakat dalam Memecahkan Persoalan Masalah di Desa 2. Waktu penyelesaian yang pasti untuk setiap jenis layanan 3. Masyarakat desa sebagai penerima manfaat dari peningkatan kualitas pelayanan desa.
	Waktu Uji Coba	31 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “LINTANG PAKDE” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi - Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 Tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten - Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengatur tentang kewenangan, hak, dan kewajiban desa dalam mengelola pemerintahan desa. - Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang Menjelaskan teknis pelaksanaan pengelolaan pemerintahan desa. - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang mengatur perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. - Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa yang menjelaskan tentang kewenangan desa dalam mengelola administrasi dan aset desa. - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa: yang memperjelas proses pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. - Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2012 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Berlaku Pada Kementerian Pekerjaan Umum - SK Kepala Dinas Tentang tentang Program Inovasi Pelayanan Publik Klinik Inovasi Tata Kelola Penataan Administrasi dan Aset Kantor Desa B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Belum adanya ketersediaan anggaran yang memadai dalam pengelolaan layanan Biaya peningkatan kualitas SDM dan pelayanan (bimbingan teknis dan konsultasi oleh ASN Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten). 2. Keterbatasan SDM dalam pelaksanaan tugas Layanan 3. Fasilitas sarana dan prasarana masih belum optimal 4. Kebijakan Terkait dukungan Anggaran Inovasi Pelayanan Publik Lintang Pakdhe Kurang Maksimal 5. Kendala Kebijakan Tentang aturan SOP Pelayanan, sepenuhnya belum diterapkan 6. Kesadaran untuk mengelola dokumen dan informasi masih belum optimal 7. Kesadaran, Disiplin Serta Tanggung Jawab Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Masih Kurang Optimal dalam pelayanan C. Isu Strategis Permasalahan Dukungan Kebijakan dan juga anggaran dalam pengelolaan layanan biaya peningkatan kualitas SDM dan pelayanan bimbingan teknis serta konsultasi oleh ASN Dinas Pemberdayaan Masyarakat sehingga pelayanan belum memuaskan harapan pelanggan. D. Metode Pembaharuan Sebelum Melakukan survei dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan administrasi, aset desa, dan pelayanan publik untuk Pembuatan Program Inovasi Daerah Sesudah Melibatkan ASN dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten untuk memberikan bimbingan teknis dan konsultasi terkait pengelolaan administrasi, aset desa, dan pelayanan publik kepada Tamu/ Pelanggan Sehingga Proposal Inovasi Daerah berjalan Semestinya. E. Keunggulan dan Kebaharuan Memberikan Kemudahan dalam fasilitasi dan pelaporan pelaksanaan dan mengakomodasi serta memudahkan masalah yang di hadapi, baik yang akan dilaksanakan oleh kecamatan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		dan desa, dalam hal ini pengembangannya melalui bertemu langsung dengan Penampu pelayanan sehingga solusi masalah bisa langsung tertangani dengan baik. Kedepanya Inovasi ini akan mendata jelas, mengoptimalkan dan evaluasi kekurangan dan kelemahan program inovasi tata kelola penataan administrasi dan aset kantor di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten klaten F. Tahapan Inovasi/Penggunaan/ Inisiator Inovasi 1. Inisiator Penciptaan Ide Inovasi Ibu Irma Budyartiningsih pada bulan (Juli 2023) : Tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Tahapan Uji Coba bulan Juli-Desember Setelah menganalisa dan Evaluasi Teryanta Program ini dapat memberikan Kemudahan bagi Sasaran yang diterapkan. 3. Rapat Pegawai Seluruh Dinas Pemberdayaan Maasyarakat dan Desa untuk Bimbingan Teknis mengenai Program Proposal Inovasi Daerah, dan akhirnya akhir Bulan Januari tepatnya tanggal 31 Januari 2024 terbentuklah suatu program tata kelola Penataan Administasi dan Aset Kantor Desa yang diberi Nama LINTANG PAKDE G. Hasil Inovasi Produk/Spesifikasi Produk 1. Keputusan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang Menjelaskan teknis pelaksanaan pengelolaan pemerintahan desa 2. Keputusan Bupati Klaten tentang Daftar Rencana Program dan Kegiatan Kerja Sama Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten. 3. Dokumentasi dengan Desa ,Foto Kerjasama antara Desa melakukan Konsultasi 4. Buku Laporan Didokumentasikan lewat Laporan Buku Tamu dan di abadikan lewat media Sosial 5. Laporan Capaian secara Digital.
58	Nama Inovasi	Bejanaku (Bus Jemput Anak Sekolah Baca Buku)
	Perangkat Daerah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Pengenalan lebih dini terhadap kegemaran membaca dan perpustakaan melalui kunjungan ke perpustakaan daerah. 2. Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat di Kabupaten Klaten 3. Menjadikan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan
	Manfaat Inovasi	1. Memberikan tambahan pengetahuan kepada anak sekolah dengan materi yang tidak di dapatkan di sekolah. 2. Menambah jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah.
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Bejanaku” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang Perpustakaan 2. Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 3. Peraturan Bupati Klaten No. 22 Tahun 2020 tentang Program Inovasi Perpustakaan Bus Jemput Anak Sekolah Baca Buku B. Permasalahan Permasalahan Makro 1. Letak Perpustakaan umum daerah yang jauh dari jangkauan pemustaka. 2. Sulit akses menggunakan kendaraan umum Permasalahan Mikro Kurangnya akses ke bahan pustaka. C. Isu Strategis Pengenalan sejak dini kepada anak-anak agar mempunyai kegemaran dan kebiasaan membaca. D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Siswa PAUD dan TK dari pelosok kesulitan mendapatkan akses bahan pustaka 2. Kurangnya minat baca pada masyarakat E. Keunggulan dan Kebaharuan Melalui inovasi Bejanaku (Bus Jemput Anak Sekolah Baca Buku) diharapkan budaya gemar membaca akan tumbuh di hati masyarakat luas terutama di kalangan anak sekolah usia dini. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 Kecamatan dan 391 desa serta 10 kelurahan dengan penduduk sekitar 1,4 juta orang yang tidak merata. Untuk mencapai tujuan masyarakat yang gemar membaca, tentunya harus melakukannya dengan cara "jemput bola" yaitu perpustakaan yang mendatangi masyarakat, dalam hal ini dengan mengirimkan kendaraan Bus untuk menjemput anak sekolah untuk mengunjungi perpustakaan F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penyusunan Petunjuk teknis pelaksanaan inovasi Bejanaku 2. Menyiapkan armada kendaraan 3. Melaksanakan sosialisasi kepada Dinas Pendidikan dan Guru PAUD 4. Menyusun jadwal pelaksanaan kunjungan bus Bejanaku G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Pengenalan Perpustakaan sejak dini kepada siswa PAUD dan TK 2. Pengenalan sistem pemerintahan kepada siswa 3. Pengenalan kebencanaan di BPBD Kabupaten Klaten 4. Pengenalan Ikon daerah Kabupaten Klaten
59	Nama Inovasi	Jambu Carlin (Pinjam Buku Cara Online)
	Perangkat Daerah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan pelayanan Pinjam Buku cara Online yang mudah diakses masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk layanan antar jemput buku (delivery service) di di seluruh wilayah Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Memberikan kesempatan kepada Pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal, terutama terhadap koleksi buku teks melalui online 3. Memberikan kemudahan kepada Pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dari segi waktu, biaya, dan tenaga.
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dalam peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan 2. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan Klaten 3. Menumbuhkan minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Klaten 4. Mendekatkan pelayanan perpustakaan Klaten kepada masyarakat
	Waktu Uji Coba	4 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Jambu Carlin” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang Perpustakaan 2. Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 3. Peraturan Bupati Klaten No. 11 Tahun 2020 tentang Program Inovasi Perpustakaan Pinjam Buku Cara Online (Jambu Carlin) B. Permasalahan Permasalahan Makro 1. Letak Perpustakaan umum daerah yang ada di pusat kota jauh dari jangkauan pemustaka di pelosok. 2. Sulit akses menggunakan kendaraan umum menuju ke perpustakaan Permasalahan Mikro Kurangnya akses ke bahan pustaka. C. Isu Strategis Kemudahan akses melalui media internet membuat pemustaka bisa mengakses bahan pustaka melalui komputer, smartphone maupun perangkat digital lainnya. D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sebelum adanya inovasi: 1. Pemustaka dari pelosok kesulitan mendapatkan akses bahan pustaka 2. Kurangnya minat baca pada masyarakat Sesudah ada inovasi: 1. Pemustaka bisa meminjam koleksi bahan pustaka tanpa perlu datang ke Perpustakaan Daerah 2. Peningkatan minat baca masyarakat E. Keunggulan dan Kebaharuan Memberikan layanan perpustakaan yang mudah diakses oleh masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk layanan antar jemput buku di seluruh wilayah Kabupaten Klaten, yang dimana petugas dibagi menjadi 5 Kawedanan (Kota, Delanggu, Jatinom, Pedan, dan Gondang). Inovasi ini juga memberikan kesempatan kepada Pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal, serta memberikan kemudahan kepada Pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Inovasi Jambu Carlin dapat diakses melalui internet kapan dan dimana saja, sehingga tidak memakan waktu dan lebih efisien. Inovasi Jambu Carlin ini meliputi layanan pinjam buku secara online, pengembalian buku secara online, perpanjangan buku pinjaman secara online, dan pembuatan kartu anggota perpustakaan secara online. Kebutuhan masyarakat tentang informasi kini disalurkan melalui banyak bentuk, salah satunya system informasi berbasis web. Dengan adanya program inovasi Jambu Carlin ini, maka dibutuhkan suatu system yang terkomputerisasi untuk mengelola informasi dan penyediaan layanan yang tepat, untuk dapat membantu masyarakat yang berada jauh dari perpustakaan tersebut untuk mengakses judul buku, isi buku, dan daftar buku apa saja yang ada di perpustakaan daerah tanpa harus berkunjung langsung kelokasinya. Maka, masyarakat juga dapat mengakses katalog online atau biasa disebut OPAC milik Perpustakaan Klaten secara online, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memilih koleksi buku apa saja yang diminati dan diperlukan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sebelum Jambu Carlin lahir, peminjaman masih secara tatap muka, dimana pemustaka harus datang langsung ke perpustakaan untuk mencari buku dan meminjam buku. Jambu Carlin memiliki keunikan dibandingkan dengan inovasi sejenis, seperti JAMILA (Jaminan Layanan Prima Mengantar Buku Andalah ke Pemustaka) dari Kota Yogyakarta pada tahun 2015 dan Si Pepi (Pesan Pinjam) dari Kota Semarang pada tahun 2023. Layanan Inovasi Jambu Carlin yang lengkap, tidak hanya layanan peminjaman buku cara online saja, tetapi juga layanan pengembalian cara online, layanan perpanjangan buku pinjaman cara online, layanan pembuatan anggota perpustakaan cara online. Keunikan Jambu Carlin lainnya adalah : 1. Diantar langsung oleh petugas perpustakaan 2. Diantar langsung tidak mengenal cuaca (baik hujan maupun panas) 3. Tanpa dipungut biaya atau gratis Adanya inovasi Jambu Carlin ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat khususnya masyarakat Klaten, serta dapat mendekatkan pelayanan perpustakaan Klaten kepada masyarakat F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penyusunan Petunjuk teknis pelaksanaan inovasi Jambu Carlin 2. Menyiapkan armada kendaraan bermotor roda 2 3. Menyiapkan sarana komunikasi petugas Jambu Carlin 5. Menyiapkan akses katalog bahan pustaka G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Aplikasi OPAC untuk melihat daftar katalog bahan pustaka yang bisa diakses lewat internet 2. Aplikasi Chat Whatsapp untuk konfirmasi peminjaman dan alamat pemustaka

NO	KETERANGAN	U R A I A N
60	Nama Inovasi	MBAK MARSINI (Mobil Buku Anak Mari Datang Kesini)
	Perangkat Daerah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan Pelayanan yang mudah di akses masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk layanan perpustakaan keliling di seluruh wilayah Kabupaten Klaten 2. Memberikan Pelayanan Mbak Marsini yang mudah di akses masyarakat dengan mengirim surat permohonan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten lewat layanan online Whatsapp 3. Memberikan kesempatan kepada pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal, terutama terhadap koleksi buku teks melalui Kendaraan Mbak Marsini 4. Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dengan memberikan kemudahan pemustaka dalam pemanfaatan layanan koleksi baca di tempat
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dan bahan pustaka yang ingin dibaca 2. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan Klaten 3. Menumbuhkan minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Klaten 4. Mendekatkan pelayanan perpustakaan Klaten kepada masyarakat
	Waktu Uji Coba	20 Februari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “MBAK MARSINI” berpedoman pada : A. Dasar Hukum 1. Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang Perpustakaan 2. Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 3. Peraturan Bupati Klaten No. 43 Tahun 2024 tentang Program Inovasi Perpustakaan Mobil Buku Anak Keliling Mari Datang Kesini (Mbak Marsini) B. Permasalahan Permasalahan Makro 1. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan desa dan sekolah masih kurang 2. Sulitnya pemustaka mengakses bahan pustaka.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Permasalahan Mikro Sulitnya pemustaka mengakses bahan pustaka. C. Isu Strategis Kemudahan akses melalui aplikasi chat membuat pemustaka bisa mengajukan permintaan untuk mendatangkan mobil perpustakaan keliling dengan bahan pustaka sesuai permintaan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi: 1. Pemustaka dari pelosok kesulitan mendapatkan akses bahan pustaka 2. Kurangnya minat baca pada masyarakat Sesudah ada inovasi: 1. Pemustaka bisa membaca koleksi bahan pustaka pada mobil perpustakaan keliling sesuai permintaan 2. Peningkatan minat baca masyarakat E. Keunggulan dan Kebaharuan Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 2 menyebutkan bahwa "Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan". Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan mengemban amanah sebagai tempat pembelajaran dan kemitraan bagi masyarakat yang dikelola secara profesional dan terbuka bagi semua kalangan sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan dapat diukur capaian kinerja bagi kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran sepanjang hayat merupakan kata kunci dalam pengembangan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Keliling Mbak Marsini sesuai dengan waktu dan bahan pustaka yang diinginkan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penyusunan Petunjuk teknis pelaksanaan inovasi Mbak Marsini 2. Menyiapkan armada kendaraan mobil Perpustakaan 3. Menyiapkan sarana komunikasi petugas Mbak Marsini 4. Menyiapkan koleksi bahan pustaka sesuai permintaan pengguna

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Aplikasi OPAC untuk melihat daftar katalog bahan pustaka yang bisa diakses lewat internet agar pemustakia bisa melihat dan meminta bahan pustaka yang ingin dibaca. 2. Aplikasi Chat Whatsapp untuk konfirmasi tanggal dan waktu kedatangan Bus Mbak Marsini dan alamat pemustaka
61	Nama Inovasi	Titip Bandaku (Titip Berkas Arsip Digitalku)
	Perangkat Daerah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten (Dispersip)
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Menyelamatkan arsip milik warga KRB III Merapi dan daerah rawan banjir. 2. Mengalihmediakan dan mengautentikasi berkas arsip warga KRB III Merapi dan daerah rawan banjir. 3. Menyimpan dan memback-up 10.889 berkas arsip digital.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Memberikan rasa aman bagi warga KRB III Merapi dan Daerah Rawan Banjir karena arsip vitalnya telah dititipkan. 2. Menyelamatkan berkas arsip Pemerintah Desa dan warga masyarakat KRB III Merapi dan Daerah Rawan Banjir
	Waktu Uji Coba	23 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi TITIP BANDA KU berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan 2. Peraturan Bupati Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Program Inovasi Titip Bandaku B. Permasalahan Erupsi Merapi 2010 merupakan yang terdahsyat sejak 1870, yang menyebabkan rusaknya kawasan pemukiman penduduk Desa Balerante Kecamatan Kemalang seluas 496 ha, sehingga

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		penduduk kehilangan harta, anggota keluarga, dan arsip penting. Mereka mengeluh, tidak mudah untuk mendapatkan kembali arsip penting yang hangus karena erupsi Merapi. Kerusakan arsip karena erupsi Merapi tidak hanya mengancam warga Balerante, tetapi seluruh masyarakat yang tinggal di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Merapi dan daerah rawan banjir didesa Talang Kecamatan Bayat. Diperkirakan setiap jiwa memiliki akte kelahiran, KTP dan lebih dari satu ijazah, bahkan ada yang memiliki lebih dari satu sertifikat tanah yang perlu diselamatkan. C. Isu Strategis Kabupaten Klaten memiliki daerah Kawasan Rawan Bencana III (KRB III) Merapi, yaitu daerah seluas 120 kilometer persegi dari kawah Merapi, yang berpotensi besar mengalami terjangan awan panas, aliran lava, lontaran batu pijar, guguran batu pijar dan paparan gas beracun. Kawasan itu di Kecamatan Kemalang yang meliputi Desa Balerante, Sidorejo, dan Tegalmulyo. Selain itu daerah yang menjadi langganan banjir di Kabupaten Klaten salah satunya dalah desa Talang di Kecamatan Bayat. Titip Bandaku (Titip Berkas Arsip Digitalku) lahir 3 April 2019 berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten Nomor 55 Tahun 2019, untuk menjawab kegelisahan warga sekitar Merapi. Titip Bandaku merupakan program penyelamatan arsip bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat daerah rawan bencana termasuk Merapi dan Banjir. D. Metode Pembaharuan Pengembangan Titip Bandaku tahun 2024 menyasar ke daerah rawan bencana banjir di desa Talang kecamatan Bayat dan telah menyelesaikan masalah kerusakan dokumen warga rawan banjir sejumlah 86 KK dengan jumlah berkas sebanyak 1.152 berkas. Mereka merasa aman mempunyai arsip digital di Titip Bandaku, yang bisa diakses jika sewaktu- waktu digunakan, baik untuk mengurus kembali arsip yang rusak maupun untuk mengurus administrasi secara online di masa pandemi, seperti pengurusan administrasi kependudukan secara online. E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Keunggulan Inovasi Titip Bandaku adalah penyelamatan dokumen secara preventif sebelum terjadi bencana dan memberi keamanan pada dokumen serta memberi rasa aman terhadap pemilik dokumen. 2. Kebaharuan yang dilakukan dari segi jangkauan layanan titip bandaku ini, yang diawal baru daerah Kawasan rawan bencana III (KRB III). Pada tahun 2024 Layanan titip Bandaku bergerak ke daerah banjir. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Alur inovasi titip bandaku adalah sebagai berikut: 1. Dilakukan secara jemput bola, agar mudah dijangkau masyarakat terdampak bencana 2. Pengguna dikumpulkan ke lokasi yang telah disepakati oleh pihak pengguna 3. Pendataan dan identifikasi arsip vital 4. Alih media arsip vital menjadi arsip digital 5. Penandatanganan berita acara oleh pejabat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten, dan pengguna 6. Penyerahan arsip asli dan Berita Acara kepada pengguna 7. Autentikasi arsip digital oleh petugas 8. Pembuatan daftar arsip digital hasil alih media 9. Back up data dan upload ke owncloud oleh petugas 10. Memberitahukan link akses arsip digital kepada pengguna melalui surat bersifat Rahasia yang ditujukan ke pengguna layanan titip bandaku 11. Arsip digital siap digunakan G. Produk/Spesifikasi Produk Arsip personal Masyarakat dalam bentuk digital dan legal / arsip digital
62	Nama Inovasi	SIE KOLAK (Sistem Informasi Evaluasi Kelompok OPD Layak Anak
	Perangkat Daerah	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	Inovasi SIE KOLAK, yaitu Sistem Informasi Evaluasi Kelompok OPD Layak Anak yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan Kabupaten Klaten Layak Anak, agar : 1. Meningkatkan kepedulian dan upaya konkret OPD dalam upaya mewujudkan pembangunan Kabupaten Klaten yang menjamin Pemenuhan Hak-Hak Anak. 2. Memastikan dalam pembangunan di Kabupaten Klaten yang memperhatikan kebutuhan, aspirasi, kepentingan terbaik bagi anak dan tidak diskriminasi terhadap anak. 3. Menyatukan potensi dan realisasi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber dana, sarana, prasarana, metoda dan teknologi yang ada pada Pemerintah Kabupaten Klaten dalam upaya memenuhi hak-hak anak. 4. Evaluasi Kabupaten Layak Anak/KLA dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja dari semua stakeholders di daerah dalam pemenuhan hak anak, yang ditujukan dalam bentuk regulasi, program, dan kegiatan pembangunan yang responsive terhadap anak/ pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak, serta melihat sejauh mana setiap daerah bermitra dan bersinergi dengan pilar-pilarnya seperti lembaga masyarakat, media, perguruan tinggi, dan semua stakeholders di daerah.
	Manfaat Inovasi	Anak melalui pendekatan 5 (lima) kluster, Klaster 1 Pemenuhan Hak Sipil dan Kebebasan anak; Klaster 2 Pemenuhan Hak Anak Atas Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif; Klaster 3 Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Kesejahteraan; Klaster 4 Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya; dan Klaster 5 Perlindungan Khusus Anak. Melalui aplikasi SIE KOLAK ini akan memastikan pemenuhan hak anak di Kelompok OPD apa yang menjadi hak anak akan dipenuhi, dihormati, dilindungi dan dipromosikan. Pemanfaatan Data dalam aplikasi SIE KOLAK untuk menjawab pertanyaan dari Evaluasi KLA guna mencapai perolehan penghargaan KLA UTAMA dan juga untuk mengetahui capaian Kelompok OPD dalam pemenuhan hak-hak anak
	Waktu Uji Coba	5 Maret 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	Inovasi “SIE KOLAK” berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention Number 182 Concerning the Prohibition an Immediate Action for the Elimination of the worst Forms of Child Labour (Konvensi ILO Nomor 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak) 2. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak 3. Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Convention on The Rights of The Child (Konvensi tentang Hak-hak Asasi) 4. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 9 Tahun 2015 tentang Indikator Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permen PPPA Nomor 9 Tahun 2015 tentang indikator Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan PPPA 5. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 202 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak 6. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 28 Tahun 2018 tentang Perlindungan Anak B. Permasalahan Kabupaten Layak Anak adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai system pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya peemrintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. Untuk bisa mewujudkan Kabupaten Layak Anak maka semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki program kegiatan yang responsive terhadap anak. C. Isu Strategis Dalam rangka pemenuhan Hak Anak yang dilakukan melalui pendekatan 5 kluster maka dikembangkan suatu evaluasi yang dikenal dengan evaluasi Kabupaten Layak Anak.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. Tujuan Kabupaten Layak Anak (KLA) yaitu untuk membangun inisiatif pemerintah Kabupaten/Kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Hak Anak (Convention on the rights of Child) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi dan intervensi pembangunan, dalam bentuk kebijakan, kelembagaan, program & kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk pemenuhan hak hak anak pada suatu wilayah Kabupaten/Kota. Untuk bisa mewujudkan Kabupaten Layak Anak maka semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki program kegiatan yang responsive terhadap anak. Dengan adanya inovasi ini untuk memastikan pemenuhan hak anak di kelompok OPD apa yang menjadi hak anak akan dipenuhi, dihormati, dilindungi dan dipromosikan juga digunakan untuk pemanfaatan data guna menjawab pertanyaan Evaluasi Kabupaten Layak Anak Tingkat Pusat. D. Metode Pembaharuan Terkait pengumpulan Data untuk menjawab Evaluasi Kabupaten Layak Anak pada Tahun 2023 dilakukan secara manual (pengumpulan data secara langsung dari OPD) hal tersebut menjadi hambatan dan tidak efisien dalam pengumpulan data, Sehingga diperlukan aplikasi khusus untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam Evaluasi Kabupaten Layak Anak. E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan adanya inovasi ini digunakan untuk mengetahui capaian Kelompok OPD dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak juga mempermudah dalam menjawab Evaluasi Kabupaten Layak Anak. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide (Bulan September 2023) : Tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Pada tahapan ini dimulai dengan memikirkan ide, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Pembuatan aplikasi SIE KOLAK bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Bulan Januari - Februari 2024) . Pada tahapan ini dimulai dengan membuat serta menguji ide inovasi yang telah terbentuk hingga menjadi sistem informasi layanan yang sesuai dengan harapan. 3. Uji Coba (Bulan Maret 2024) Dalam tahapan ini dilakukan uji coba aplikasi SIE KOLAK serta melihat, menganalisa dan mengevaluasi apakah ini dapat memberikan kemudahan sesuai keinginan yang diharapkan. 4. Implementasi (Bulan Mei 2024) Tahapan ini adalah tahapan menerapkan inovasi https://siekolak.klaten.go.id/ Pada tahap implementasi sudah diterapkan untuk Kelompok OPD mengisi indikator-indikator yang ada yang nantinya jawaban dari indikator tersebut akan digunakan untuk menjawab Evaluasi Kabupaten Layak Anak. G. Produk/Spesifikasi Produk Informasi Capaian Pemenuhan Hak-Hak Anak secara digital.
63	Nama Inovasi	Sitaru Klaten (https://sitaru.klaten.go.id/) MASIH BERJALAN DI 2024
	Perangkat Daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai upaya peningkatan pelayanan informasi rencana tata ruang wilayah Kabupaten Klaten yang cepat, tepat, efisien, dan gratis bagi seluruh masyarakat yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.
	Manfaat Inovasi	Sebelum adanya inovasi Sistem Informasi Penataan Ruang (Sitaru) Klaten, masyarakat yang membutuhkan informasi tata ruang Kabupaten Klaten harus datang ke Kantor DPUPR untuk mendapatkan pelayanan. Sehingga dalam melakukan pelayanan informasi tata ruang, DPUPR membutuhkan waktu yang lebih lama dan pelayanan yang terbatas pada jam kerja. Dengan adanya inovasi Sistem Informasi Penataan Ruang (Sitaru) Klaten, DPUPR mampu memberikan pelayanan dengan lebih efektif dan efisien. Masyarakat mampu mendapatkan informasi tata

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		ruang Kabupaten Klaten secara daring / online sehingga tidak perlu mendatangi kantor DPUPR jika informasi yang diperlukan sudah tersedia pada Sistem Informasi Penataan Ruang (Sitaru) Klaten. Hal ini juga mempermudah stakeholders dan masyarakat dalam mewujudkan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan, didukung dengan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagikan dalam menganalisa dan mengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	7 Juli 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SITARU” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat dalam Penataan Ruang. 2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041 B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “SITARU KLATEN” adalah masyarakat harus datang langsung ke kantor DPUPR Klaten untuk mengakses informasi tata ruang, yang memakan waktu dan mengurangi efisiensi. Kemudian, citra satelit yang digunakan masih menggunakan citra satelit tahun 2022 sehingga tidak <i>update</i> pada tahun 2023 dan 2024. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “SITARU KLATEN” adalah kemajuan teknologi komunikasi dan sistem informasi spasial membuka peluang untuk pengelolaan informasi tata ruang secara cepat, akurat, dan mudah diakses. Kemudian, informasi tata ruang merupakan bagian penting dalam proses pembangunan dan perizinan daerah, yang harus diketahui dan dipatuhi oleh masyarakat dan keterbukaan informasi publik diperlukan untuk mendukung kemudahan investasi di Kabupaten Klaten. D. Metode Pembaharuan Sebelum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Informasi tata ruang hanya dapat diakses secara langsung dengan datang ke kantor DPUPR Klaten. 2. Sistem menggunakan citra satelit resolusi rendah (tahun 2022), sehingga kualitas visual peta kurang maksimal. Sesudah 1. Dikembangkan Sistem Informasi Tata Ruang (Sitaru) berbasis website yang memuat informasi tata ruang dan data spasial secara daring. 2. Pembaruan citra satelit menggunakan overlay citra Google untuk meningkatkan kualitas tampilan peta dan memudahkan masyarakat memahami informasi. 3. Penambahan fitur survei kepuasan masyarakat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Aplikasi berbasis website yang dapat diakses secara daring oleh masyarakat dan stakeholders melalui URL www.sitaru.klaten.go.id. 2. Pemutakhiran citra spasial dengan overlay citra Google meningkatkan resolusi dan kejelasan tampilan peta menggunakan citra google. 3. Penambahan fitur survei kepuasan masyarakat mendukung peningkatan kualitas pelayanan. 4. Mengurangi mobilitas masyarakat dan meningkatkan efisiensi pengaksesan informasi tata ruang. F. Tahapan Inovasi 1. Pengumpulan dan digitalisasi data tata ruang Kabupaten Klaten. 2. Pengembangan aplikasi berbasis website <i>Sitaru Klaten</i>. 3. Pembaruan citra satelit dari resolusi rendah ke overlay citra Google. 4. Uji coba aplikasi dan perbaikan berdasarkan masukan pengguna. 5. Sosialisasi aplikasi Sitaru melalui berbagai media untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaannya.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala untuk memastikan performa yang optimal. G. Produk/Spesifikasi Produk Berupa website “SITARU” yang dapat diakses oleh Masyarakat.
64	Nama Inovasi	Sistem Informasi Monitoring Kinerja (SIMONIK)
	Perangkat Daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pekerjaan sistem informasi monitoring kinerja adalah untuk memantau informasi paket kegiatan, progres pelaksanaan kegiatan dan kemudahan penyusunan pelaporan kegiatan.
	Manfaat Inovasi	Sasaran yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah tersedianya Sistem Informasi Monitoring Kinerja, yang memuat : 1. Informasi tentang detail pekerjaan; 2. Progres pekerjaan; 3. Pelaporan pekerjaan.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan serta akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan. Dalam hal ini, sistem informasi monitoring kinerja menjadi solusi dalam pengendalian dan pelaporan progres kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten. Latar belakang pengembangan sistem informasi ini adalah banyaknya jumlah dan jenis paket kegiatan yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sehingga dibutuhkan satu sistem informasi yang dapat menyediakan informasi paket kegiatan, progres pelaksanaan kegiatan dan laporan pekerjaan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan serta akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan. Dalam hal ini, sistem informasi monitoring kinerja menjadi solusi dalam pengendalian dan pelaporan progres kegiatan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten. Latar belakang pengembangan sistem informasi ini adalah banyaknya jumlah dan jenis paket kegiatan yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sehingga dibutuhkan satu sistem informasi yang dapat menyediakan informasi paket kegiatan, progres pelaksanaan kegiatan dan laporan pekerjaan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan serta akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan. Dalam hal ini, sistem informasi monitoring kinerja menjadi solusi dalam pengendalian dan pelaporan progres kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten. Latar belakang pengembangan sistem informasi ini adalah banyaknya jumlah dan jenis paket kegiatan yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sehingga dibutuhkan satu sistem informasi yang dapat menyediakan informasi paket kegiatan, progres pelaksanaan kegiatan dan laporan pekerjaan. Latar belakang pengembangan sistem informasi ini adalah banyaknya jumlah dan jenis paket kegiatan yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sehingga dibutuhkan satu sistem informasi yang dapat menyediakan informasi paket kegiatan, progres pelaksanaan kegiatan dan laporan pekerjaan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan serta akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan. Dalam hal ini, sistem informasi monitoring kinerja menjadi solusi dalam pengendalian dan pelaporan progres kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten.
65	Nama Inovasi	Sistem Informasi Presensi DPUPR Klaten Non ASN (SIPEKAN)
	Perangkat Daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Adapun tujuan dari Sistem informasi ini adalah sebagai Upaya pemanfaatan teknologi informasi di dunia kerja, guna mengurangi kesalahan kesalahan yang mungkin terjadi ketika menggunakan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		metode konvensional atau manual. Serta kemudahan bagi pihak terkait untuk melakukan monitoring secara online terhadap pegawai secara menyeluruh
	Manfaat Inovasi	Sasaran yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah tersedianya Sistem Informasi Presensi DPUPR Klaten Non ASN, yang memuat : 1. Waktu masuk dan pulang presensi; 2. Presensi Dinas Dalam atau Dinas Luar; 3. Pengajuan Cuti; 4. Laporan presensi harian dalam 1 bulan.
	Waktu Uji Coba	1 November 2024
	Rancang Bangun	Inovasi "SIPEKAN" berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan. 2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja. 7. Peraturan Bupati Klaten Nomor 65 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Presensi Elektronik Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Peran teknologi informasi saat ini sangat penting untuk kelancaran disetiap bidang pekerjaan. Hampir semua bidang pekerjaan saat ini sudah menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu untuk menyelesaikan pekerjaan. Tidak terkecuali sektor pemerintahan. Untuk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		meningkatkan disiplin serta mengoptimalkan kinerja pegawai Non ASN di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten dalam memenuhi tugas pokok dan fungsinya diperlukan Sistem Informasi Presensi dalam menunjang dan mengoptimalkan proses pengolahan data presensi dari mesin presensi sehingga mampu menghasilkan ouput dan laporan yang memiliki tingkat akurasi dan transparansi yang tinggi. Latar belakang pengembangan sistem informasi ini adalah banyaknya jumlah pegawai Non ASN di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten yang melakukan presensi, sehingga menyebabkan antrian yang panjang karena keterbatasan mesin dan adanya pegawai yang tidak melakukan presensi dikarenakan antrian ini. C. Isu Strategis 1. Efisiensi waktu presensi pegawai Non ASN di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten. 2. Mempermudah evaluasi disiplin pegawai Non ASN. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan daripada inovasi ini adalah adanya digitalisasi presensi dimana sebelum penggunaan aplikasi tersebut ASN menggunakan presensi manual dan berpindah mengandalkan teknologi untuk proses presensi digital. Kemudian adanya integrasi sistem pada mobilitas yang memungkinkan melampirkan surat tugas, pegawai lapangan dapat melakukan presensi dari lokasi kerja di luar kantor. Hal ini meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pekerjaan lapangan sehingga menciptakan kinerja yang transparan dan akurat. Dengan adanya pembaharuan tersebut, metode pembaharuan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu, transparansi, dan akurasi, sekaligus menjawab tantangan di era digital melalui pemanfaatan teknologi modern. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Mendeteksi wajah pegawai. 2. Mendeteksi lokasi pegawai. 3. Pegawai lapangan Non ASN bisa melakukan presensi di luar area kantor dengan melampirkan surat tugas.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Pegawai Non ASN bisa mengajukan cuti tanpa harus ke kantor. F. Tahapan Inovasi 1. Perencanaan - Melakukan identifikasi masalah perihal presensi dan kedisiplinan pegawai Non ASN. - Penyusunan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan inovasi. 2. Pelaksanaan Pembuatan Sistem Informasi Presensi dengan bantuan tenaga ahli berdasarkan dokumen perencanaan. G. Spesifikasi Produk 1. Sistem dapat melakukan input data pegawai Non ASN 2. Sistem mengatur jadwal jam kerja pegawai Non ASN 3. Sistem dapat mengolah laporan presensi pegawai Non ASN 4. Sistem dapat menentukan lokasi kantor setiap pegawai Non ASN 5. Sistem mendeteksi lokasi pegawai Non ASN saat presensi 6. Sistem dapat mengambil foto pegawai Non ASN saat presensi
66	Nama Inovasi	Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDAIR)
	Perangkat Daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Dengan teknologi informasi berbasis webgis ini diharapkan mampu menyajikan peta Daerah irigasi di Kabupaten Klaten sehingga dapat sebagai bahan kajian analisis dan kontrol kegiatan pengelolaan irigasi.
	Manfaat Inovasi	Tersediaanya aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDAIR) yang berisi data data Jaringan irigasi meliputi saluran, bangunan, petak sawah yang dapat diakses public maupun internal secara online.
	Waktu Uji Coba	10 Juni 2024
	Rancang Bangun	Penambahan Daerah Irigasi (DI) kewenangan kabupaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Latar Belakang Indonesia merupakan Negara agraris, sampai saat ini dalam menunjang ketahanan pangan, Indonesia mengembangkan irigasi seluas 7.400.000 Ha meliputi daerah irigasi kurang lebih 7.500 lokasi. Daerah irigasi ini terdiri dari irigasi teknis, setengah teknis, dan sederhana. Menurut statusnya terdiri dari irigasi yang dikelola pemerintah, masyarakat tani atau pemerintah desa, dan swasta. Di Indonesia irigasi tradisional pun telah berlangsung sejak jaman nenek moyang. Hal tersebut dapat dilihat juga dalam cara pengairan dan bercocok tanam pada masa kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia yaitu dengan cara membendung sungai secara bergantian untuk dialirkan ke sawah-sawah. Kabupaten Klaten dalam lingkup Pemerintah Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota yang mempunyai nilai strategis dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan wilayah di Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Klaten terletak di jalur yang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari sisi bentangan garis katulistiwa, Kabupaten Klaten terletak antara 7°32` 9" Lintang Selatan sampai 7°48`33" Lintang Selatan dan antara 0°26` 4" Bujur Timur sampai 0°47` 5 " Bujur Timur. Kabupaten Klaten dilalui 80 sungai dengan berbagai klasifikasi (ordo), yaitu: (i) sungai berklasifikasi induk yaitu Bengawan Solo, (ii) sungai berklasifikasi Ordo I yaitu sungai Dengkeng, (iii) 24 sungai dengan klasifikasi ordo II, dan (iv) 54 sungai dengan Ordo III. Potensi air lainnya adalah sumber mata air. Terdapat 74 titik sumber mata air yang tersebar di 20 (dua puluh) Kecamatan. Dimana sumber air terbanyak terdapat di Kecamatan Tulung (24 lokasi) dan Manisrenggo (24 lokasi). Luas area layanan irigasi di Kabupaten Klaten sebesar 1.608 ha yang tercakup dalam Daerah Irigasi (DI). Tentunya dengan kondisi geografis diatas operasi dan pengelolaan jaringan irigasi di Kabupaten Klaten harus benar-benar dilakukan pengelolaan jaringan irigasi yang baik. Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi. Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi adalah serangkaian upaya pengaturan air irigasi termasuk pembuangannya dan upaya menjaga serta mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik. Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No: 2/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi, dapat dijabarkan dalam pengertian luas, operasi jaringan irigasi adalah kesatuan proses penyadapan air dari sumber air ke petak- petak sawah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		serta pembuangan air yang berlebihan sehingga: a. Air yang tersedia digunakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien; b. Air yang tersedia dibagi secara adil dan merata; c. Air diberikan ke petak-petak sawah secara tepat sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman (tepat aranya, tepat waktunya dan tepat jumlahnya); dan d. Akibat-akibat negatif yang mungkin ditimbulkan oleh air dapat dihindarkan. Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan sebuah alat/sistem yang dapat mengontrol dan mengelola daerah irigasi yang ada di Kabupaten Klaten. Di era yang serba teknologi seperti sekarang ini pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi tentunya akan lebih mudah dibandingkan dengan model konvensional seperti yang sudah ada saat ini. Tentunya dibutuhkan suatu sistem informasi yang mudah untuk mengatur, mengelola serta monitoring pelaksanaan operasi dan pemeliharaan secara digital dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga proses monitoring akan lebih efisien dan efektif. Sistem Informasi Sumber Daya Air adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menghasilkan informasi mengenai kondisi irigasi yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan irigasi di Kabupaten Klaten. Melihat kebutuhan tersebut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten membutuhkan sebuah rancang bangun sistem informasi sumber daya air untuk mengelola sumber daya air berbasis web, agar Dinas terkait dapat mengetahui jaringan irigasi yang ada di wilayah Kabupaten Klaten meliputi kondisi, luas, panjang saluran irigasi, bangunan irigasi serta luas sawah yang dialiri saluran irigasi tersebut tersentralisasi dalam suatu database. Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA) dikembangkan dengan memanfaatkan model prototyping. Hasil dari penyusunan aplikasi SISDA ini menghasilkan output berupa aplikasi webgis
67	Nama Inovasi	SIMANTARU (Sistem Informasi Pemanfaatan Penataan Ruang)_MASIH BERLAKU DI 2024
	Perangkat Daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Membangun sistem informasi basis data pemanfaatan ruang yang mampu mengumpulkan, menyimpan, mengintegrasikan, menampilkan, dan memeriksa data pemanfaatan ruang di Kabupaten Klaten serta mengintegrasikan data pemanfaatan ruang Kabupaten Klaten untuk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		menghindari perulangan dan tumpang tindih ajuan SITR dan KKPR dan sinkron dengan Peta Rencana Tata Ruang Kabupaten Klaten.
	Manfaat Inovasi	Sebelum adanya inovasi Sistem Informasi Pemanfaatan Ruang (Simantaru) Klaten, lampiran dokumen SITR dan KKPR yang berupa peta poligon ajuan disimpan di Bidang Tata Ruang dan tersimpan di komputer sehingga ada keterbatasan waktu dan tempat di dalam mengakses poligon basis data pemanfaatan ruang tersebut. Dengan adanya inovasi Sistem Informasi Pemanfaatan Ruang (Simantaru) mampu mengumpulkan, menyimpan, mengintegrasikan, menampilkan, dan memeriksa data pemanfaatan ruang serta mengintegrasikan data pemanfaatan ruang Kabupaten Klaten sehingga meminimalkan adanya perulangan dan tumpangtindih (overlap) dengan lebih mudah dan praktis.
	Waktu Uji Coba	21 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIMANTARU” berpedoman pada : Menjadi bagian : A. Dasar Hukum Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang dan Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang, seluruh kegiatan pemanfaatan ruang harus memiliki KKPR. B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari inovasi “SIMANTARU” adalah Kabupaten Klaten belum memiliki Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang terintegrasi dengan Sistem OSS, sehingga dokumen KKPR yang diterbitkan adalah Persetujuan KKPR (PKKPR). Kemudian, Data pemanfaatan ruang, termasuk poligon SITR dan PKKPR, saat ini hanya tersimpan di komputer, sehingga akses data terbatas oleh waktu dan tempat serta Belum adanya sistem informasi yang mampu memeriksa tumpang tindih (overlap) antarajuan SITR dan KKPR secara efisien. C. Isu Strategis Isu strategis yang mendasari inovasi “SIMANTARU” adalah perlunya pengelolaan basis data pemanfaatan ruang yang lebih terintegrasi untuk mendukung perencanaan tata ruang di

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kabupaten Klaten dan perlunya sistem yang mampu mengumpulkan, menyimpan, menampilkan, dan memeriksa data secara digital dan efisien. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan inovasi “SIMANTARU” dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Penambahan keterangan tambahan dalam database berupa nama petugas yang mendapat disposisi untuk menangani surat permohonan SKITR dan SKRK. 2. Pembangunan sistem informasi basis data pemanfaatan ruang yang mampu mengintegrasikan dan menampilkan data, serta memeriksa adanya perulangan dan tumpang tindih antarajuan. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Penambahan fitur nama petugas dalam database mempermudah pengelolaan dan pelacakan disposisi surat. 2. Sistem informasi berbasis digital memungkinkan akses data pemanfaatan ruang kapan saja dan di mana saja. F. Tahapan Inovasi 1. Pengumpulan data pemanfaatan ruang yang sudah ada, termasuk poligon SITR dan PKKPR. 2. Pembangunan sistem informasi berbasis digital untuk menyimpan dan menampilkan data secara terintegrasi. 3. Uji coba dan validasi sistem informasi untuk memastikan fungsionalitas, termasuk fitur pemeriksaan tumpang tindih. 4. Pelatihan petugas terkait penggunaan sistem informasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Berupa aplikasi SIMANTARU yang diakses oleh Internal Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
68	Nama Inovasi	Sistem Informasi Pembinaan Jasa Konstruksi (SIPJAK)
	Perangkat Daerah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Membuat aplikasi berbasis website, yang memungkinkan diakses melalui PC (Personal Computer) dan Smartphone. Membuat aplikasi antarmuka (interface) Pembinaan Jasa Konstruksi yang mudah digunakan (User Friendly). Membuat aplikasi yang berisi informasi up to date tentang perkembangan Pembinaan Jasa Konstruksi.
	Manfaat Inovasi	Terdatanya pembinaan jasa konstruksi di kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	09 Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “SIPJAK” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2000 Jo Peraturan Pemerintah Nomor 92 Tahun 2010 tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi 3. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Jasa Konstruksi 4. Peraturan Menteri PUPR Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Jasa Konstruks B. Permasalahan Belum adanya Sistem Informasi Jasa Konstruksi di Kabupaten Klaten. C. Isu Strategis Seiring dengan perkembangan teknologi, migrasi ke dunia digital menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi, sejak ditemukannya WWW (World Wide Web) oleh Berners-Lee, hubungan manusia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Siapapun bebas berkomunikasi sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Digitalisasi hampir menyentuh semua sektor kehidupan manusia. Mulai PLC (Programmable Logic Controller) sebagai sistem kendali di perusahaan besar, audio visual bahkan sampai kebutuhan manusia sehari-hari seperti Smartphone. Perkembangan teknologi tersebut khususnya internet, pada mulanya dimanfaatkan secara masif oleh dunia bisnis dan perbankan, namun seiring dengan banyaknya manfaat yang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		diperoleh dari penerapan teknologi tersebut maka lembaga pemerintah pun mulai menggunakannya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada warganya dengan cara yang mudah dijangkau, cepat, murah sehingga dapat meningkatkan transparansi pemerintahan. Pada level atau organisasi perkembangan teknologi informasi tidak hanya berpengaruh pada bidang komunikasi namun juga pada segi pengambilan keputusan melalui otomatisasi dan kecepatan dalam pengolahan data yang pada tahap selanjutnya akan berpengaruh pada pelayanan (service). Pelayanan tersebut membantu dalam meningkatkan kinerja pemerintah dalam aktivitas pelayanan publik yang optimal. Dalam implementasi optimalisasi pelayanan publik tersebut, dibutuhkan sebuah teknologi yang memungkinkan bentuk akhir dari sebuah program atau aplikasi komputer adalah berupa sebuah service atau fungsi yang melakukan sebuah tugas atau proses yang spesifik dan dikenal dengan istilah web-service. Konsep ini adalah pengembangan aplikasi berbasis web (web-based application), atau Sebagian pemahaman yang menyebutkan bahwa website/homepage adalah aplikasi berbasis web, dengan penekanan pada kebutuhan akan koneksi atau hubungan antar aplikasi. Sistem Informasi Jasa Konstruksi adalah penyelenggaraan penyediaan data dan informasi Jasa Konstruksi yang didukung oleh teknologi informasi dan telekomunikasi. Kewenangan Pemerintah Daerah kabupaten pada sub-urusan Jasa Konstruksi salah satunya adalah penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi cakupan daerah kabupaten/kota. Informasi Penyelenggaraan Pembinaan Jasa Konstruksi masih belum tersentral dan belum ada data pasti tentang tenaga operator/teknisi/ analisis yang memiliki sertifikat kompetensi serta badan usaha jasa konstruksi yang terdata di Sistem Informasi Jasa Konstruksi Kabupaten Klaten. Bupati melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melakukan fasilitasi penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi cakupan daerah kabupaten. D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pembaruan data tentang pelaksanaan penyelenggaraan jasa konstruksi di Kabupaten Klaten Tahun 2024 E. Keunggulan dan Kebaharuan Terupdatenya data penyelenggaraan jasa konstruksi di Kabupaten Klaten F. Tahapan Inovasi Update data penyelenggaraan jasa konstruksi di Kabupaten Klaten G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Database pembinaan jasa konstruksi, sebagai sarana interkoneksi beberapa SKPD. 2. Aplikasi perijinan berbasis website, yang memungkinkan diakses melalui PC (Personal Computer) dan Smartphone. 3. Aplikasi antarmuka (interface) Pembinaan Jasa Konstruksi yang mudah digunakan (User Friendly). 4. Aplikasi yang berisi informasi up to date tentang perkembangan Pembinaan Jasa Konstruksi.
69	Nama Inovasi	JEMPOL MANIS (Jemput Bola Pelayanan Izin Online Aman dan Gratis)
	Perangkat Daerah	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publik di DPMPSTSP Kabupaten Klaten. 2. Mempermudah masyarakat/perusahaan memperoleh legalitas usahanya
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Mempermudah masyarakat/pelaku dalam pengurusan perizinan yang cepat (NIB dan LKPM). 2. Memperkuat kelembagaan Pemerintah Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	1 Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “JEMPOL MANIS” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pedoman Standar Pelayanan. 4. SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten Nomor 26 Tahun 2022 tentang Inovasi Pelayanan Publik Jempol Manis dan Asikin LKPM. B. Permasalahan Permasalahan secara makro yang dihadapi pelaku usaha antara lain adalah pengajuan izin usaha secara manual dan harus datang langsung ke DPMPTSP Klaten, dan waktu yang diperlukan untuk pengurusan/terbit izinnya cukup lama yaitu 7-14 hari di jam kerja. Sedangkan permasalahan secara mikro adalah kurangnya informasi kepada Masyarakat tentang pentingnya izin usaha, dimana dan tata cara pengurusan perizinannya. C. Isu Strategis Dengan adanya perizinan secara online (OSS) yang terus mengalami perkembangan dimana dimulai dengan OSS Versi 1.0, 1.1 dan yang terbaru saat ini adalah OSS RBA, dimana dengan adanya itu para pelaku usaha mengalami banyak kesulitan terutama ketika melakukan migrasi data dari OSS versi sebelumnya, yang mewajibkan perusahaan untuk kembali mengurus perizinan mereka secara online. Dengan hal tersebut DPMPTSP Klaten membuat inovasi. D. Metode Pembaharuan a. Sebelum adanya Inovasi Pelaku usaha harus datang langsung ke DPMPTSP Kabupaten Klaten dan melakukan pengajuan Izin secara manual dengan memberikan syarat-syarat kepada Petugas DPMPTSP Kabupaten Klaten. b. Sesudah adanya Inovasi Pelaku usaha dapat mengajukan izin secara langsung ke lokasi – lokasi sesuai jadwal Inovasi Jempol Manis, biasanya ke Kecamatan, Kelurahan dan Pasar, dan sekarang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Perusahaan di Kabupaten Klaten dapat bersurat ke DPMPTSP untuk asistensi, pendampingan perijinan berusaha. E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi ini dapat meningkatkan penerbitan NIB di Kabupaten Klaten dan dapat meningkatkan pencapaian realisasi investasi di Kabupaten Klaten dengan cara datang langsung ke perusahaan, sosialisasi ke daerah melalui Sambang Warga. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Dari Tahun 2023 sampai dengan sekarang G. Produk/Spesifikasi Produk Dokumen Surat Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM)
70	Nama Inovasi	ASIKIN LKPM (Asistensi dan Konsultasi Input Laporan Kegiatan Penanaman Modal)
	Perangkat Daerah	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publik di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	Dalam Inovasi Asikin LKPM tentunya berdampak sangar besar bagi para perusahaan/pelaku usaha yang ada di Kabupaten Klaten, dimana dalam inovasi ini kewajiban perusahaan untuk menyampaikan LKPM dapat dilakukan secara pertriwulan atau persemester,tergantung modal usaha yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya Inovasi Asikin LKPM ini perusahaan dapat melakukan pelaporan secara mandiri setelah dilakukan desk/sosialisasi/pendampingan langsung oleh PIC LKPM Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	1 Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “ASIKIN LKPM” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 2. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pedoman Standar Pelayanan. 4. SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten Nomor 26 Tahun 2022 tentang Inovasi Pelayanan Publik Jempol Manis dan Asikin LKPM. B. Permasalahan Permasalahan secara makro yang dihadapi pelaku usaha antara lain adalah Perusahaan kurang mengetahui akan kewajiban penyampaian LKPM yang dilaporkan setiap Triwulan dan Semester. Sedangkan permasalahan secara mikro adalah belum teraturnya pelaporan yang dilakukan oleh Perusahaan secara Triwulan dan Semester. C. Isu Strategis Asikin LKPM merupakan inovasi dari DPMPTSP Kabupaten Klaten untuk meningkatkan realisasi investasi. Dimana banyak sekali Perusahaan di Kabupaten Klaten belum mengetahui akan kewajiban penyampaian LKPM tersebut, hal yang sebetulnya sangat mudah bagi Perusahaan tetapi dikarenakan dilaporkan setiap 3 bulan dan 6 bulan sekali, banyak sekali Perusahaan yang melupakan akan kewajiban penyampaian laporan tersebut. Hal sedemikian itulah yang menjadikan Inovasi ini dibuat untuk mempermudah, mendorong dan memfasilitasi pelaku usaha agar dapat menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1) Sebelum adanya Inovasi Pelaku usaha dapat langsung melakukan pelaporan secara mandiri atau datang langsung ke DPMTPSP Klaten sesuai dengan jadwal pelaporan Perusahaan. 2) Sesudah adanya Inovasi Pelaku usaha dapat secara langsung melakukan pelaporan secara mandiri, konsultasi secara online dengan DPMPTSP Klaten, datang langsung ke DPMPTSP Klaten dan bersurat ke DPMPTSP Klaten untuk memfasilitasi langsung ke Perusahaan. E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Inovasi ini dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk menjangring seluruh perusahaan yang ada di Kabupaten Klaten, agar dapat menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) melalui system OSS RBA, sehingga Kabupaten Klaten dapat meningkatkan realisasi investasinya setiap tahunnya. Fasilitasi LKPM dapat berupa undangan ke perusahaan untuk datang ke DPMPTSP Klaten atau Perusahaan dapat bersurat ke DPMPTSP untuk melakukan fasilitasi, asistensi dan desk LKPM Perusahaan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Dari Tahun 2023 sampai dengan sekarang G. Produk/Spesifikasi Produk Laporan realisasi investasi kegiatan Penanaman Modal (LKPM) meningkat
71	Nama Inovasi	PASTI KLATEN (Peta Potensi Investasi)
	Perangkat Daerah	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah untuk meningkatkan investasi di kabupaten klaten baik penanamn modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN)
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah untuk mempermudah bagi investor untuk melihat potensi lahan investasi di kabupaten klaten
	Waktu Uji Coba	1 November 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “PASTI KLATEN” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 2. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 3. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 15 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanaman Modal Di Kabupaten Klaten. 4. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 1 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		5. Peraturan Bupati Klaten Nomor 49 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten. 6. Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2021 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten. 7. SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Inovasi Pelayanan Publik Pasti Klaten (Peta Potensi Klaten). B. Permasalahan Permasalahan yang terjadi antara lain masih minimnya informasi terkait kesediaan lahan investasi di Kabupaten Klaten. C. Isu Strategis Di Kabupaten Klaten terdapat 26 Kecamatan, dimana di Kabupaten Klaten sendiri belum memiliki Zona Industri, melainkan Kawasan Peruntukan Industri. Sedangkan Klaten adalah kota yang terletak antara Kota Solo dan DIY Yogyakarta, dengan jarak akses bandara sangat dekat. Klaten merupakan daerah dengan letak yang sangat strategis untuk mendukung investasi. Karena Kawasan Peruntukan tersebar di wilayah di Kabupaten Klaten. Akses jalan menjadi daya tarik tersendiri karena sangat dekat dengan wisata. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) a) Sebelum Inovasi ini dibentuk, banyak sekali pelaku usaha Asing maupun dalam negeri kesulitan dalam memperoleh informasi terkait rencana investasi mereka di Kabupaten Klaten. b) Sesudah Implementasi Inovasi ini di harapkan dapat menjaring calon Investor baik asing maupun dalam negeri agar lebih berminat menginvestasikan modal usahanya di Kabupaten Klaten, dengan Inovasi ini lahan yang siap ditawarkan di daerah – daerah di Klaten dapat di lihat oleh calon Investor. E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi ini pertama kali dilaksanakan oleh DPMPTSP Klaten dengan Diskominfo sebagai Stakeholder dan 23 Kecamatan sebagai penyedia informasi lokasi/lahan calon investasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Inovasi ini dalam bentuk Aplikasi yang dapat dipublikasikan secara umum dan terbuka, dapat diakses secara cepat,mudah dan transparan, Sehingga informasi dapat diperoleh secara langsung oleh para calon investor. Inovasi ini dapat di akses melalui https://pasti.dpmpptsp.klaten.go.id/. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Dari Tahun 2023 sampai dengan sekarang G. Produk/Spesifikasi Produk Meningkatnya realisasi Investasi di Kabupaten Klaten bagi Investor Asing PMA dan Investor Dalam Negeri (PMDN)
72	Nama Inovasi	WHATSAPP GATEWAY (OTEWE)
	Perangkat Daerah	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publik di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten, yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakattentang info Terkini Proses Izin Via Whatsapp Gateway (OTEWE) .
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat tentang info Terkini Proses Izin Via Whatsapp Gateway (OTEWE)
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “WHATSAPP GATEWAY (OTEWE)” berpedoman pada : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan. 2. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 3. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE. 4. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pemberantasan Korupsi (Stranas PK).

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha. 6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 49 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten. 7. Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2021 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola DPMPTSP Kabupaten Klaten. 8. SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten Nomor 07 Tahun 2024 Tentang Inovasi Pelayanan Publik Aplikasi Perizinan Non Berusaha Sicantik Cloud dan Info Terkini Proses Izin Via Whatshapp Gateway (OTEWE) Di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Makro dan Mikro Permasalahan bagi para pemohon izin adalah mereka tidak mengetahui alur proses berjalannya izin yang mereka ajukan ke DPMPTSP Kabupaten Klaten. C. Isu Strategis Inovasi ini muncul seiring dengan adanya aplikasi Si Cantik Cloud, dimana inovasi OTEWE sangat signifikan hubungannya, karena sebagai salah satu informasi langsung kepada para pelaku usaha baik perizinan dan non perizinan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum Inovasi ini ada, para pemohon izin kesulitan dalam memantau proses perizinannya. 2. Sesudah inovasi ini berjalan, diharapkan pemohon izin dapat memperoleh informasi secara berkala terkait ajuan izinnya, dari awal pengajuan, proses sampai terbit izinnya dan dapat dilakukan di dalam aplikasi Si Cantik Cloud untuk melakukan tracking. E. Keunggulan dan Kebaharuan Proses pengajuan izin dapat di tracking by aplikasi Si Cantik Cloud dan memperoleh notifikasi Wa Gateway terkait proses pengajuan izinnya. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Dari Tahun 2024 G. Produk/Spesifikasi Produk Terbitnya Surat Ijin Praktek (SIP) Kesehatan dan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR) Non Berusaha
73	Nama Inovasi	INSTING (Inspektorat In House Training)
	Perangkat Daerah	Inspektorat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Kegiatan INSTING ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi/kapabilitas bagi APIP itu sendiri maupun kepada kelompok sasaran perangkat daerah sampai dengan perangkat desa, dengan metode pembelajaran tatap muka/daring (sesuai kondisi). Untuk kurikulum/modul/materi/bahan ajar dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagai langkah awal program ini dilaksanakan (pilot project), Inspektorat Kabupaten Klaten akan menetapkan kelompok sasaran pada tingkatan Pemerintahan Desa terlebih dahulu, mulai dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
	Manfaat Inovasi	Dengan INSTING ini diharapkan ini diharapkan memberikan dampak yang positif pada Kapabilitas APIP, yang diharapkan juga hasil pengawasan menjadi lebih efektif, efisien dan memberikan hasil sebagai bahan perbaikan pada tata kelola pemerintah dan peningkatan sistem pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Pada akhirnya inovasi ini akan mendukung pencapaian visi dan misi Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	2 September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “INSTING (Inspektorat In House Training) berpedoman dengan langkah sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terkait tugas dari Inspektorat Daerah Daerah memiliki peran yang sangat strategis diantaranya

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		sebagai penjamin mutu, konsultan dan koordinator antikorupsi serta pengawasan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. B. Permasalahan Kabupaten Klaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah memiliki luas 655 km² dengan jumlah penduduk ± 1.174.986 orang (data 2019), memiliki kekayaan alam yang melimpah baik pertanian maupun sumber daya air. Dalam pelaksanaan pemerintahan Kabupaten Klaten terdapat 25 OPD dan 26 kecamatan dengan 391 desa dan 10 kelurahan. Pelayanan dasar dibidang pendidikan terdapat 26 korwil pendidikan dengan jumlah 815 SDN/MI dan 80 SMPN/MTS. Sedangkan pelayanan dasar di bidang kesehatan terdapat 34 puskesmas dan 1 RSUD. Banyaknya mitra pengawasan yang harus diawasi ini tidak sebanding dengan jumlah personil APIP Inspektprat Daerah Kabupaten Klaten, sehingga diperlukan terobosan-terobosan pengawasan/pendampingan. Mekanisme pengawasan internal oleh APIP seringkali juga tidak mampu mendeteksi penyimpangan pada tahap awal, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif. C. Isu Strategis 1. Keterbatasan Kompetensi Teknis: keterbatasan kompetensi baik dari APIP sendiri maupun dari mitra pengawasan. 2. Pengawasan yang belum proaktif: fungsi pengawasan cenderung reaktif, hanya fokus pada penanganan pelanggaran setelah terjadi, bukan pada pencegahan. 3. Resistensi terhadap Pengawasan: mitra pengawasan seperti OPD sering melihat audit sebagai bentuk "kontrol" yang menghambat, bukan sebagai upaya perbaikan. 4. Deteksi dini yang lemah: belum ada mekanisme pengelolaan risiko yang komprehensif untuk mencegah terjadinya penyimpangan. 5. Inovasi yang Lambat: pemerintah daerah sering kali lamban dalam mengadopsi inovasi untuk mendukung pengawasan yang lebih efektif. D. Metode Pembaharuan Kegiatan INSTING Tahun 2023 dan 2024 dilakukan di dalam gedung Inspektorat Daerah Kabupaten Klaten dengan kelompok sasaran perangkat desa dan kecamatan. Sedangkan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		untuk tahun 2024 dilakukan dengan cara yang berbeda dan kelompok sasaran yang berbeda pula, yaitu dengan sasaran Kepala Sekolah, jajaran guru, komite sekolah dan anggota organisasi siswa intra sekolah SMP Negeri yang ada di Klaten. Adapun metodenya adalah dengan mendatangi ke sekolah-sekolah, dan bekerja sama dengan Tim Saber Pungli Kabupaten Klaten untuk melakukan sosialisasi antikorupsi saber pungli. E. Keunggulan dan Kebaharuan Adanya kolaborasi dengan Tim Saber Pungli Kabupaten Klaten sehingga materi sosialisasi yang diberikan lebih sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Perumusan Ide: November 2021 Berawal dari hasil pembahasan Program Kerja pengawasan Tahunan, pengawasan yang dilakukan masih terbatas pada penjaminan kualitas baik audit, reviu, evaluasi dan lain-lain, sedang untuk konsultansi masih belum terencana dengan baik. Padahal masih banyak OPD/desa yang belum bisa terjangkau oleh pengawasan dengan penjaminan kualitas. 2. Pembangunan (Februari s.d. Juni 2022) 3. Uji Coba (Agustus 2022) 4. Implementasi (Oktober 2022 s.d. Desember 2023): Implementasi sistem pada tahap ini disesuaikan dengan penganggaran dan program kerja tahunan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan pimpinan INSTING secara regular dilaksanakan dengan tema dan peserta sesuai dengan kebutuhan yang berkembang pada mitra pengawasan. 5. Pembaharuan (Maret 2024) Pada tahap ini dilakukan pembaharuan metode dan kelompok sasaran. G. Produk/Spesifikasi Produk Bimtek/Sosialisasi
74	Nama Inovasi	Sekolah Berintegritas
	Perangkat Daerah	Inspektorat Daerah Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah terbangunnya tata sekolah berintegritas dan diterapkannya pembelajaran antikorupsi melalui penguatan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sesungguhnya.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada Inovasi ini adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan kepercayaan publik dan akuntabilitas sekolah. 2. Mendorong pelibatan masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari program pendidikan yang diterapkan melalui sekolah. 3. Memperkaya komponen-komponen dalam standar pengelolaan pendidikan di sekolah dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
	Waktu Uji Coba	2 Mei 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Sekolah Berintegritas” berpedoman dengan Langkah sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terkait tugas dari Inspektorat Daerah Daerah memiliki peran yang sangat strategis diantaranya sebagai penjamin mutu, konsultan dan koordinator antikorupsi serta pengawasan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. B. Permasalahan 1. Budaya Korupsi yang Mengakar: Ketidakjujuran sering dianggap hal kecil di masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Contohnya, mencontek atau manipulasi data akademik dianggap wajar. 2. Kesenjangan Nilai Integritas di Kalangan Generasi Muda: Rendahnya pendidikan karakter di sekolah menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya nilai integritas sebagai fondasi bangsa.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Ketidakselarasan Kurikulum: Program pendidikan formal kurang terintegrasi dengan pembelajaran antikorupsi yang relevan dan kontekstual untuk siswa SMA. 4. Kurangnya Dukungan Sistemik: Minimnya kolaborasi antara institusi pendidikan, Inspektorat Daerah, dan masyarakat dalam membangun sekolah sebagai pusat pembelajaran integritas. 5. Minimnya Materi Antikorupsi dalam Kurikulum: Sekolah sering kali tidak memiliki modul atau pembelajaran khusus yang menanamkan nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. 6. Keteladanan yang Lemah: Guru atau tenaga pendidik terkadang tidak memberikan contoh perilaku yang mencerminkan integritas, sehingga siswa kurang termotivasi. C. Isu Strategis Dalam mewujudkan tata kelola sekolah berbudaya integritas upaya pemberantasan dan pencegahan korupsi di sektor pendidikan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan. Pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan tiga strategi, yaitu penindakan, perbaikan sistem serta pembangunan perilaku dan budaya antikorupsi. Hal ini berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 jo. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2019 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Pasal 6 yang menyebutkan bahwa: “Komisi Pemberantasan Korupsi bertugas melakukan: (a) tindakan- tindakan pencegahan sehingga tidak terjadi Tindak Pidana Korupsi” dan Pasal 7 ayat (1) huruf c, d, e menyebutkan bahwa: “Dalam melaksanakan tugas pencegahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a, Komisi Pemberantasan Korupsi berwenang: (c) menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi pada setiap jejaring pendidikan; (d) merencanakan dan melaksanakan program sosialisasi pemberantasan tindak pidana korupsi; (e) melakukan kampanye antikorupsi kepada masyarakat.” Peran serta elemen bangsa dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, misalnya memantau pelayanan publik, melaporkan penerimaan gratifikasi, membangun sistem integritas dan manajemen antikorupsi, atau melakukan kampanye dan pendidikan antikorupsi. Sebagai upaya pencegahan korupsi, sosialisasi, dan pendidikan antikorupsi perlu dibudayakan dengan meningkatkan peran aktif dari setiap elemen bangsa.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		D. Metode Pembaharuan Sekolah Berintegritas sudah menginjak tahun ke-2. Pada tahun 2023, kelompok sasaran adalah SMP Negeri yang ada di Klaten, sedangkan untuk pelaksanaan tahun 2024 sasarannya adalah SD Negeri yang ada di Klaten (76 SD), serta ada perubahan metode yaitu dengan menginsersikan metode pembelajaran berbasis game. E. Keunggulan dan Kebaharuan Adanya Perubahan indikator penilaian dari tahun sebelumnya, menyesuaikan dengan kondisi di Kabupaten Klaten dan mempertimbangkan kearifan local. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Perumusan Ide: Oktober 2022 Berawal dari hasil pembahasan Program Kerja pengawasan Tahunan, pengawasan yang dilakukan masih terbatas pada penjaminan kualitas baik audit, reviu, evaluasi dan lain-lain, sedang untuk konsultansi masih belum terencana dengan baik. Padahal masih banyak OPD/desa yang belum bisa terjangkau oleh pengawasan dengan penjaminan kualitas. 2. Pembangunan (Februari 2023) Pada tahap ini dilakukan penyusunan indikator dan persiapan sosialisasi teknis kepada kelompok sasaran, serta sosialisasi yang dilakukan oleh Sekretaris Daerah/Inspektur/Kepa Dinas Pendidikan. 3. Uji Coba (Februaei 2023) Pada tahap ini dilakukan sosialisasi teknisi penilaian mandiri, 4. Implementasi (Maret s.d. Desember 2023): Pada tahap ini dilakukan penilaian mandiri oleh rintisan sekolah berintegritas dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Inspektorat. 5. Pembaharuan (Januari 2024) Pada tahap ini dilakukan pembaruan indikator, metode, dan penambahan kelompok sasaran G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Bimtek/Sosialisasi
75	Nama Inovasi	Desa Antikorupsi
	Perangkat Daerah	Inspektorat Daerah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang bersih dan antikorupsi.
	Manfaat Inovasi	Terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang bersih dan antikorupsi, serta pelayanan publik yang transparan
	Waktu Uji Coba	2 Maret 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “Desa Antikorupsi” berpedoman dengan Langkah sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terkait tugas dari Inspektorat Daerah Daerah memiliki peran yang sangat strategis diantaranya sebagai penjamin mutu, konsultan dan koordinator antikorupsi serta pengawasan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. B. Permasalahan Inovasi ini dilatarbelakangi oleh besarnya aliran dana yang masuk ke desa seiring dengan banyaknya pembangunan yang dilakukan di desa. Hal tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM yang menjadi perangkat desa, sehingga menyebabkan banyaknya perangkat desa yang tersandung kasus korupsi. Dengan inovasi desa antikorupsi diharapkan dapat mendukung akuntabilitas pelaksanaan pemerintahan di desa. C. Isu Strategis Salah satu bentuk layanan konsultasi oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Klatem bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten, dengan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		kelompok sasaran seluruh desa se-Kabupaten Klaten. Inovasi ini dilatarbelakangi oleh besarnya aliran dana yang masuk ke desa seiring dengan banyaknya pembangunan yang dilakukan di desa. Hal tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM yang menjadi perangkat desa, sehingga menyebabkan banyaknya perangkat desa yang tersandung kasus korupsi. Dengan inovasi desa antikorupsi diharapkan dapat mendukung akuntabilitas pelaksanaan pemerintahan di desa. D. Metode Pembaharuan Pada tahun 2023, desa yang dibangun sejumlah 1 desa, sedangkan untuk tahun 2024 desa yang dicanangkan adalah sejumlah 31 desa. E. Keunggulan dan Kebaharuan Adanya Perubahan indikator penilaian dari tahun sebelumnya, menyesuaikan dengan kondisi di Kabupaten Klaten dan mempertimbangkan kearifan lokal. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Perumusan Ide: Oktober 2022 Berawal dari hasil pembahasan Program Kerja pengawasan Tahunan, pengawasan yang dilakukan masih terbatas pada penjaminan kualitas baik audit, revidu, evaluasi dan lain-lain, sedang untuk konsultansi masih belum terencana dengan baik. Padahal masih banyak OPD/desa yang belum bisa terjangkau oleh pengawasan dengan penjaminan kualitas. 3. Pembangunan (Oktober 2022 s.d. Februari 2023) Pada tahap ini dilakukan penyusunan indikator dan persiapan sosialisasi teknis kepada kelompok sasaran. 4. Uji Coba (April 2023) Pada tahap ini dilakukan Bimbingan Teknis Desa Antikorupsi, 5. Implementasi (April s.d. Desember 2023): Pada tahap ini dilakukan pengusulan desa antikorupsi, pendampingan pengisian indikator dan evaluasi. 6. Pembaharuan (Januari 2024)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pada tahap ini dilakukan pembaharuan indikator dan penambahan kelompok sasaran. G. Produk/Spesifikasi Produk Pendampingan
76	Nama Inovasi	REDKAR (Relawan Damkar)
	Perangkat Daerah	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan 2. Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bahaya kebakaran.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu pencapaian mutu layanan SPM sub urusan kebakaran 2. Menciptakan sinergi antara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dengan masyarakat
	Waktu Uji Coba	14 Maret 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “REDKAR” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah menetapkan kebakaran sebagai salah satu sub urusan dari urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota. B. Permasalahan Menyadari keterbatasan yang dihadapi oleh pemerintah daerah, pencapaian target SPM dalam bentuk perlindungan terhadap kebakaran dicapai oleh petugas pemadam kebakaran, dan oleh relawan pemadam kebakaran yang dibentuk dan/atau dibina oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		C. Isu Strategi Jenis pelayanan dasar yang wajib diberikan oleh pemadam kebakaran adalah layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, yang wajib diterima oleh seluruh warga negara yang menjadi korban dan/atau terdampak kebakaran, dalam waktu tanggap (response time) 15 (lima belas) menit. D. Metode Pembaharuan Sampai saat ini belum terdapat pengaturan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran. Oleh karena itu, sebagai pembina dan pengawas penyelenggaraan urusan kebakaran, Menteri Dalam Negeri memandang perlu menetapkan Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran, sebagai panduan bagi pemerintah daerah dalam pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran. E. Keunggulan dan Kebaharuan Tujuan pelibatan relawan pemadam kebakaran dalam pencapaian SPM adalah untuk mencapai response time, penanggulangan dini kejadian kebakaran serta pencegahan dalam kerangka pengurangan risiko kebakaran. Secara faktual, diberbagai daerah telah terbentuk kelompok relawan pemadam kebakaran, baik yang dibentuk atas inisiatif masyarakat, dunia usaha, maupun pemerintah daerah melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Hal pertama yang perlu dilaksanakan yaitu membuat tim inisiatif dengan menunjuk beberapa orang. Kemudian tim inisiatif yang telah terbentuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pembentukan relawan Damkar dan manfaatnya bagi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesiapan masyarakat yang meliputi minat, partisipasi, motivasi, kesadaran, komitmen, dan semangat masyarakat untuk menjadi relawan pemadam kebakaran. Setelah kesiapan masyarakat untuk menjadi relawan pemadam kebakaran dirasa sudah tumbuh, maka selanjutnya dapat dilakukan proses rekrutmen dan seleksi. Proses rekrutmen dapat dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap calon relawan Damkar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada tahap ini, relawan damkar akan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		mendapatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam menghadapi kebakaran. Salah satu contoh pelatihan ini adalah dengan melakukan simulasi kebakaran secara berkala untuk melatih kesiapsiagaan dan koordinasi antar relawan damkar. Tak luput juga perlengkapan relawan damkar harus diperbarui secara berkala untuk memastikan kelayakannya dalam pemadaman api. Dan, terakhir adalah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap kinerja relawan damkar dan program-program yang dilaksanakan. G. Produk/Spesifikasi Produk Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) adalah sekelompok masyarakat yang secara sukarela membantu mencegah dan menanggulangi kebakaran di lingkungan mereka. Relawan Damkar ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebakaran. Selain itu, keberadaan relawan damkar ini dapat lebih cepat melakukan tindakan penanggulangan ketika terjadi kebakaran sehingga tidak harus menunggu kedatangan Damkar dari unit pemadam kebakaran terdekat untuk bertindak.
77	Nama Inovasi	SMART DAMKAR
	Perangkat Daerah	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi ini diharapkan masyarakat semakin mudah dalam melakukan pelaporan tentang kejadian kebakaran, penyelamatan ataupun evakuasi melalui aplikasi SMART DAMKAR
	Manfaat Inovasi	Aplikasi SMART DAMKAR merupakan aplikasi yang berbasis android, jadi lebih mudah pengoperasian bagi masyarakat yang kebanyakan sudah mempunyai gadget android. Dalam Aplikasi SMART DAMKAR, masyarakat yang melakukan pelaporan tentang kebakaran ataupun penyelamatan dan evakuasi tinggal mengisi data seperti nama, nomer hp, foto kejadian, dan lokasi. Untuk penentuan lokasi, aplikasi ini sudah langsung terhubung dengan maps. Jika dalam keadaan mendesak dapat menghubungi emergency call yang tertera dalam Aplikasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Waktu Uji Coba Rancang Bangun	16 Januari 2024 Inovasi “SMART DAMKAR” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum 1. Surat Keputusan Kepala Satpol PP dan Damkar Kab. Klaten tentang pembentukan inovasi Smart Damkar. Adapun dasar hukum diantaranya Pasal 18, ayat 6 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah - Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 4. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Dalam pelaksanaan inovasi Smart Damkar masih terkendala pada sistem aplikasi yang mana aplikasi ini masih dalam pengembangan dan perlu adanya kesepakatan lisensi dengan pihak ketiga. C. Isu Strategis Salah satu jenis pelayanan publik yang sangat esensial di setiap daerah ialah pemadam kebakaran dan penyelamatan. Pelayanan untuk menangani kebakaran dan penyelamatan lainnya dapat diupayakan melalui aplikasi android, sehingga pelaporan laporan dapat diterima, dicatat, dan ditangani secara tepat dengan sistem berbasis spasial. Dalam rangka pemberian pelayanan untuk menangani kebakaran dan penyelamatan lainnya, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Damkar Kabupaten Klaten luncurkan aplikasi Smart Damkar dengan melalui aplikasi android, sehingga pelaporan laporan dapat diterima, dicatat, dan ditangani secara tepat dengan sistem berbasis spasial. D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Aplikasi SMART DAMKAR diharapkan mampu untuk memudahkan masyarakat dalam pelaporan kepada Pemadam Kebakaran Klaten yang diakibatkan adanya kejadian kebakaran ataupun evakuasi lainnya, sehingga petugas pemadam kebakaran Kabupaten Klaten segera bertindak dalam penanganan kejadian kebakaran dan penyelamatan. E. Keunggulan dan Kebaharuan SMART DAMKAR merupakan aplikasi pelaporan pemadam kebak dan penyelamatan dengan layanan berbasis lokasi yang menjangkau seluruh Kabupaten Klaten. Aplikasi ini menyediakan layanan pelaporan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Klaten, antara lain kebakaran, penyelamatan hewan, pengambilan sarang tawon, pengambilan ular, pertolongan & evakuasi korban kecelakaan, pembersihan pohon tumbang, dan kejadian lain. Aplikasi ini disambungkan dengan aplikasi telepon untuk keadaan darurat. Aplikasi ini menyediakan peta disertai dengan rute yang dialihkan pada aplikasi Google Maps, informasi berita, dan layanan chats untuk saling berkomunikasi. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan Smart Damkar bisa di unduh bagi masyarakat pengguna android melalui bit.ly/Smart_DamkarKlaten, masyarakat bisa login menggunakan email, melakukan pelaporan dengan memilih jenis kejadian dan disertakan alamat kejadian secara real time dan melampirkan foto kejadian. Selanjutnya Satpol PP Damkar juga menyediakan panggilan darurat melalui WhatsApp dengan nomor layanan 085860000113. G. Produk/Spesifikasi Produk Aplikasi SMART DAMKAR diharapkan mampu untuk memudahkan masyarakat dalam pelaporan kepada Pemadam Kebakaran Klaten yang diakibatkan adanya kejadian kebakaran ataupun evakuasi lainnya, sehingga petugas pemadam kebakaran Kabupaten Klaten segera bertindak dalam penanganan kejadian kebakaran dan penyelamatan. Dengan adanya pelaporan melalui Aplikasi Smart Damkar, informasi akan lebih cepat dan masyarakat pun tidak perlu melakukan panggilan secara konvensional melalui nomor telephone, dan respon time akan tercapai.
78	Nama Inovasi	SANGGAR PEDATI (Satuan Anti Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Perangkat Daerah	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai Pelaksanaan Pembinaan dan Sosialisasi Penegak Perda/Perkada kepada masyarakat/Kelompok masyarakat/Pelaku usaha
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah Memberikan kesadaran masyarakat di seluruh wilayah Kab. Klaten akan pentingnya mematuhi aturan perda dan perbup serta menjaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di lingkungan terdekatnya.
	Waktu Uji Coba	16 Januari 2023
	Rancang Bangun	Inovasi “SANGGAR PEDATI” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja bahwa Satuan Polisi Pamong Praja yang selanjutnya disebut Satpol PP adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. B. Permasalahan Satpol PP Kabupaten Klaten mempunyai tugas di seluruh wilayah Kab. Klaten yang terdiri dari 26 kecamatan atau 5 eks kawedanan. Maka dengan keadaan tersebut dapatlah dilihat betapa banyak tugas dan luasnya cakupan wilayah yang harus diemban oleh Satpol PP Kab. Klaten. C. Isu Strategis Permasalahan-permasalahan pelanggaran perda dan perbup kerap muncul dan terjadi merata di seluruh wilayah Kabupaten Klaten yang semuanya harus segera ditangani dan diatasi. D. Metode Pembaharuan Satpol PP Kab. Klaten membentuk kegiatan yang berbasis tim atau kelompok penegak perda dan perbup di tingkat kecamatan atau eks kawedanan yang melibatkan anggota linmas dan masyarakat supaya penegakan perda dan perbup lebih optimal.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		E. Keunggulan dan Kebaharuan Kegiatan ini disebut Satuan Anti Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati atau disingkat Sanggar Pedati. Satuan ini ditugaskan untuk pencegahan pelanggaran perda dan perbup supaya tidak meluas dan tidak sampai pada tindakan represif non yustisial yang dilakukan Satpol PP atau tindakan represif yustisial yang dilakukan PPNS. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Kasatpol PP sebagai penanggungjawab mengeluarkan surat perintah tugas kepada Tim Sanggar Pedati untuk melakukan kegiatan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat. Sebagaimana kelompok masyarakat bisa juga mengajukan permohonan pembinaan dan sosialisasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan Pembinaan dan Sosialisasi Penegak Perda/Perkada kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan kesadaran masyarakat di seluruh wilayah Kab. Klaten akan pentingnya mematuhi aturan perda dan perbup serta menjaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di lingkungan terdekatnya.
79	Nama Inovasi	GASPOL TANCEP (Petugas Polisi Pamong Praja Tanggap Cepat)
	Perangkat Daerah	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ini adalah sebagai Peningkatan kualitas pelayanan berbasis website yang mempermudah masyarakat untuk menyampaikan aduan atau pelaporan terkait pelanggaran perda, ketentraman dan ketertiban umum.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah sebagai efektivitas dan efisiensi dalam pelaporan serta respon tanggap cepat menindaklanjuti permasalahan yang ada.
	Waktu Uji Coba	20 September 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “GASPOL TANCEP” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik 2. Peraturan Bupati Klaten Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 70 Tahun 2021 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Klaten 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat serta Pelindungan Masyarakat. B. Permasalahan Kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang terus bertambah seiring dengan perkembangan jaman dan untuk mencapai tujuan menjadi tugas utama untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat. Disamping kebutuhan masyarakat yang terus bertambah tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam kehidupan manusia. C. Isu Strategis Perkembangan zaman sampai dengan di era serba teknologi ini terus berupaya mendorong untuk bertindak kreatif dan inovatif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan inovasi yang berkualitas. Prinsip-prinsip dalam merumuskan kebijakan inovasi mengacu pada: peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, memenuhi nilai-nilai kepatutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. D. Metode Pembaharuan Sistem informasi manajemen memiliki peran yang penting dalam bidang pelayanan publik dan keunggulan dari sistem ini digunakan sebagai kunci strategis pengelolaan pelayanan. Pengembangan teknologi ini membantu dalam pelayanan publik, salah satunya mengelola pengaduan masyarakat. Pada prinsipnya pelayanan pengaduan masyarakat diupayakan agar mempermudah masyarakat yang akan menyampaikan pengaduannya, antara lain dengan menyediakan layanan hotline, faksimile dan situs web sebagai sarana mempermudah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		pengaduan masyarakat. Keterlibatan teknologi dalam pembuatan inovasi diharapkan dapat mempercepat peningkatan kualitas pelayanan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Upaya mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka dari itu Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Klaten melakukan terobosan dengan memberikan wadah kepada masyarakat untuk menyampaikan pengaduan terkait dengan pelanggaran peraturan daerah, pelanggaran ketentraman dan ketertiban umum. Inovasi ini melibatkan pemanfaatan teknologi yang memudahkan masyarakat untuk menyampaikan pengaduan terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kemudahan akses bagi masyarakat menjadi poin penting mengapa inovasi ini diluncurkan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Masyarakat dapat melaporkan suatu kejadian/aduan dengan mudah melalui website resmi https://satpolpp-damkar.klaten.go.id/Aduan tanpa harus datang ke kantor. G. Produk/Spesifikasi Produk Layanan pengaduan masyarakat ini telah menerapkan pelayanan berbasis EGovernment, dimana layanan ini dapat diakses dengan mudah melalui website resmi https://satpolpp-damkar.klaten.go.id/Aduan Dengan adanya inovasi ini, diharapkan masyarakat dapat dimudahkan untuk melaporkan permasalahan sosial yang terjadi. Selanjutnya, kehadiran inovasi ini juga memudahkan petugas dalam menindaklanjuti permasalahan yang ada. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan masyarakat dapat dimudahkan untuk melaporkan permasalahan sosial yang terjadi. Selanjutnya, kehadiran inovasi ini juga memudahkan petugas dalam menindaklanjuti permasalahan yang ada.
80	Nama Inovasi	RUMAH KEMASAN
	Perangkat Daerah	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan umum Untuk meningkatkan nilai tambah, kualitas dan daya saing produk UMKM

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Tujuan khusus 1. Memfasilitasi para pelaku UMKM dalam membuat kemasan produknya 2. Mendekatkan layanan pembuatan kemasan produk kepada pelaku usaha UMKM agar biaya lebih murah 3. Menyediakan pelayanan produk kemasan sesuai dengan kebutuhan UMKM 4. Menjadi pusat informasi dan pelayanan kemasan bagi UMKM
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah, kualitas dan daya saing produk UMKM
	Waktu Uji Coba	1 Desember 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “RUMAH KEMASAN” berpedoman pada tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 233 Tahun 2024 Tentang Penetapan Pemerintah Daerah Penerima Program Pengembangan Kemasan Produk Usaha Mikro dan Usaha Kecil Melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2024 Tahap II tanggal 31 Juli 2024. B. Permasalahan Pengaruh dari Pandemi Covid-19 terhadap tatanan ekonomi tidak hanya dirasakan di Indonesia bahkan juga di dunia. Tidak sedikit perusahaan besar gulung tikar, PHK besar-besardn hingga ribuan orang kehilangan pekerjaannya. Akibat dari Pandemi tersebut banyak orang kemudian harus bisa mandiri dengan memiliki usaha sendiri demi bertahan hidup. Ditengah sulitnya ekonomi ini kemudian bermunculan banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sangat beragam. Semakin menjamurnya UMKM tersebut meningkatkan ketatnya persaingan pasar sehingga memaksa para pelaku UMKM untuk terus menciptakan lcreatifitas serta inovasi baru agar produknya terus diminati. Salah satu inovasi yang saat ini terus dikembangkan ialah desain kemasan produk. Mengingat desain kemasan menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi nilai jual dari produk.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kemasan produk merupakan desain kreatif yang di dalamnya berisi bentuk, struktur, warna, citra hingga tipografi dari sebuah produk. Kemasan dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian konsumen. Menurut Hermawan Kertajaya, pakar bidang pemasaran mengatakan: Dulu "Packaging protects what it sells (Kemasan melindungi apa yang dijual)." Sekarang, "Packaging sells what it protects (Kemasan menjual apa yang dilindungi)." Dengan kata lain, kemasan bukan lagi sebatas pelindung atau wadah tetapi juga dapat menjual produk yang dikemasnya. Kemasan yang ideal dan menarik mencerminkan profesionalitas pelaku usaha sehingga produk tersebut dapat diterima di pasar yang lebih besar dan lebih luas seperti Mini Market, Supermarket, Marketplace bahkan hingga pasar ekspor. Melihat pentingnya kemasan produk bagi UMKM maka pendirian Rumah Kemasan menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan usaha pada UMKM agar dapat menghasilkan kemasan yang inovatif sesuai dengan keinginan pelaku usaha dan dapat diterima konsumen. C. Isu Strategis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor perekonomian andalan di Indonesia. Sektor UMKM dikenal memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dibandingkan sektor-sektor lain. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi Covid-19. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Klaten memiliki potensi yang cukup besar disebabkan dua hal. Pertama, Kabupaten Klaten memiliki jalur transportasi yang strategis yang dapat menjadi faktor pendukung pertumbuhan UMKM. Kedua, secara demografis, Kabupaten Klaten juga memiliki penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang cukup besar sehingga bisa menjadi modal utama dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Upaya pengembangan sektor UMKM di Kabupaten Klaten dapat diintegrasikan dengan sektor-sektor perekonomian yang lain. Sebagai contoh, sektor pertanian yang merupakan sektor andalan di wilayah Kabupaten Klaten. Melalui sentuhan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan atau penyajian hasil pertanian maka sektor UMKM juga dapat ikut berkembang di wilayah Kabupaten Klaten. Saat ini jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Klaten tercatat 55.275 pelaku usaha dengan berbagai bidang usaha antara lain makanan, minuman, fashion, logam, kerajinan dan jasa. Rata-rata hampir 50% bergerak di sektor makanan akan tetapi desainemasan produk masih menjadi kendala, desain produk olahan lokal masih kalah bersaing dengan produk luar, terkadang terlalu sederhana akibatnya kurang bisa menarik konsumen. Itulah kekurangan produk kita selama ini. Sebenarnya dari segi rasa tidak kalah, namun karena kemasannya kurang bagus, maka produk tidak dilirik konsumen. Saat ini konsumen lebih cenderung membeli kemasan dari pada rasa karena kemasan yang tampak secara nyata. Keengganan pelaku UMKM untuk membenahi kemasan disebabkan masalah biaya, selain itu mereka tidak tahu harus mencari kemana untuk membuat kemasan yang lebih bagus dan aman. Sehingga adanya Program Rumah Kemasan menjadi peluang emas bagi UMKM di Kabupaten Klaten. Pengemasan adalah suatu kegiatan untuk mewadahi produk dan merupakan suatu tahapan yang penting dari sekian rangkaian tahapan pengolahan produk, khususnya yang dipasarkan dalam kondisi terkemas. Selain berfungsi mewadahi atau membungkus produk, pengemasan juga memiliki fungsi proteksi terhadap produk yang dikemas dan berfungsi sebagai sarana promosi serta informasi dari produk tersebut. Pengemasan juga merupakan suatu proses untuk mempersiapkan produk agar dapat sampai ke tangan konsumen dalam keadaan baik dengan biaya terjangkau. Mengingat fungsinya yang strategis, pengemasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam pengembangan industri UMKM.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Namun saat ini banyak UMKM di Kabupaten Klaten yang menghadapi kendala dalam membuat kemasan untuk produknya. Kendala tersebut antara lain: 1. Belum adanya tempat/jasa pembuatan kemasan produk di kabupaten; 2. UMKM harus memesan pembuatan kemasan di luar kota/kabupaten bahkan provinsi sehingga membutuhkan biaya yang besar; 3. Pemilihan bahan kemasan yang sesuai dengan produknya dan ketersediaan kemasan yang diperlukan; 4. Adanya batas minimal pesanan pada produsen kemasan; 5. Terbatasnya informasi dan pengetahuan pelaku UMKM tentang kemasan produk. D. Metode Pembaharuan Dalam membantu UMKM mengatasi permasalahan kemasan, berbagai fasilitasi tentunya telah diberikan Pemerintah Kabupaten Klaten dalam bentuk Pembinaan, Sosialisasi dan Pelatihan. Hal tersebut belum didukung dengan adanya sarana prasarana pengemasan bagi UMKM. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Klaten berupaya untuk memfasilitasi berdirinya Rumah Kemasan bagi UMKM di Kabupaten Klaten E. Keunggulan dan Kebaharuan Melalui dukungan dari berbagai pihak khususnya dari Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM RI, keunggulan dari dibentuknya Rumah Kemasan antara lain: 1. Memfasilitasi para pelaku UMKM dalam membuat kemasan produknya; 2. Mendekatkan layanan pembuatan kemasan produk kepada pelaku UMKM agar biaya lebih murah; 3. Menyediakan pelayanan produk kemasan sesuai dengan kebutuhan UMKM; 4. Menjadi pusat informasi dan pelayanan kemasan bagi UMKM; F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Berikut disajikan tabel tahapan inovasi berupa tanggal dan perihal tahapan pada inovasi “RUMAH KEMASAN” :

NO	KETERANGAN	U R A I A N				
			No	Perihal	Tanggal	
			1	Permohonan Pengembangan Kemasan Produk UMK melalui Dana Tugas Pembantuan dari Bupati Klaten Ke Menteri Koperasi dan UKM RI	15 Januari 2024	
			2	Penetapan Daerah Penerima Program Pengembangan Kemasan Produk UMK Tahun 2024 Tahap II	31 Juli 2024	
			3	Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran Pada Program Pengembangan Kemasan Produk Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Melalui Dana Tugas Pembantuan Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2024	23 Agustus 2024	
			4	Proses Pengadaan	Desember 2024	
			5	Waktu Uji Coba	Desember 2024	
			6	Waktu Penerapan	Desember 2024	
		G. Produk/Spesifikasi Produk Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai Layanan Pengembangan Kemasan Produk Usaha Mikro dan Usaha Kecil.				

NO	KETERANGAN	U R A I A N
81	Nama Inovasi	KETAPANG MILENIA MELON SWEET NET
	Perangkat Daerah	Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Mendukung penguatan kegiatan usaha masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki potensi dibidang peningkatan usaha masyarakat. 2. Mewadahi dan membina masyarakat dalam kegiatan usaha sehingga menjadi sumber penghasilan yang mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam dunia usaha. Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
	Manfaat Inovasi	1. Menjadi tujuan wisata edukasi dan agrowisata 2. Mengurangi pengangguran di Desa Bogem 3. Meningkatkan PAD agar menjadi desa mandiri Meningkatkan kapasitas petani
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 7 Maret 2022 2. Waktu penerapan : 6 Juni 2022 3. Waktu pengembangan : • 23 November 2023 11 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah; 2. Peraturan Kementerian Keuangan RI Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa; 3. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 08 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023; 4. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 08 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pengelolaan dan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro : a. Kondisi di wilayah Desa Bogem Kecamatan Bayat yang keadaan tanah tadah hujan dan tidak adanya irigasi; b. Banyaknya pengangguran usia produktif di lingkungan Desa;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Permasalahan Mikro : a. Buah Melon sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan; b. Kualitas media tanam sangat penting untuk pertumbuhan akar dan penyerapan nutrisi; c. Melon rentan terhadap serangan berbagai hama dan penyakit; d. Isu Strategis e. Tantangan teknis terkait pengelolaan suhu, hama, dan teknologi greenhouse; f. Permasalahan ekonomi akibat biaya investasi tinggi, namun berpotensi memberikan profit lebih besar. g. Dampak lingkungan terkait penggunaan energi, air, dan material greenhouse. h. Aspek sosial seperti peningkatan kapasitas petani dan akses teknologi untuk petani kecil. C. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Pembaharuan Tahun 2022 : a. Penanaman melon masih menggunakan sistem polibek dan pemasarannya masih dilingkungan sekitar b. Pembuatan Greenhouse yang menjadi tempat dari penanaman buah melon dimulai pada tahun 2022, yang mempunyai satu green house berukuran Panjang = 41 m, Lebar= 10 m dan sudah bisa panen 2 kali di tahun 2022. 2. Pembaharuan Tahun 2023 : a. membuat wisata petik melon serta sistem penanaman menggunakan sistem NFT b. Sedangkan Pada tahun 2023 desa menganggarkan lagi Green House Buah Melon dengan Ukuran Panjang = 41 m, Lebar = 10 m dan sudah bisa panen 2 kali di tahun 2023. Di akhir tahun 2023, desa Bogem menargetkan membuat 1 green house anggur dengan ukuran Panjang =24 m, Lebar= 10 m, dan 3. Pembaharuan Tahun 2024 : a. Menjalin kerjasama pemasaran dengan stakeholder lain sehingga pemasaran sudah sampai antar provinsi b. di tahun 2024 BUMDes desa bogem merencanakan dan mengajukan Usulan dalam RKPdes desa untuk membangun Green House Melon D. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan Melon Sweet Net terletak pada kualitas rasa, tekstur, tampilan, dan daya simpannya yang baik. Kebaharuan dalam budidayanya berfokus pada penerapan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan. Kombinasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		antara keunggulan varietas dan kebaruan metode budidaya menjadikan Melon Sweet Net sebagai komoditas yang menjanjikan bagi petani. Sebelum adanya inovasi : 1. Ketergantungan pada Iklim: Sangat bergantung pada kondisi cuaca dan iklim alami. Cuaca buruk seperti hujan deras, angin kencang, atau suhu ekstrem dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen; 2. Serangan Hama dan Penyakit: Lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit karena tidak ada perlindungan fisik. Penggunaan pestisida seringkali intensif. 3. Penggunaan Air yang Tidak Efisien: Penggunaan air irigasi seringkali tidak efisien dan boros. 4. Kualitas dan Produktivitas yang Tidak Konsisten: Kualitas dan hasil panen cenderung tidak konsisten karena faktor lingkungan yang sulit dikendalikan. 5. Musim Panen Terbatas: Hanya dapat ditanam pada musim tertentu yang sesuai dengan kondisi iklim. Setelah adanya inovasi : 1. Lingkungan Terkendali ; 2. Penggunaan Sumber Daya yang Efisien; 3. Kualitas dan Produktivitas yang Lebih Baik; E. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap Perencanaan Awal a. Menilai lahan, iklim, dan kebutuhan teknologi greenhouse b. Melakukan riset mengenai varietas melon Sweet Net dan karakteristik pertumbuhannya c. Menentukan jenis greenhouse d. Mencari dukungan dari pemerintah 2. Tahap Pembangunan Infrastruktur Greenhouse a. Membangun struktur greenhouse sesuai skala usaha (low-cost atau modern) b. Memasang plastik UV untuk melindungi tanaman dari sinar matahari berlebihan 3. Tahap Persiapan Media Tanam dan Bibit a. Mengolah tanah dengan pupuk organik untuk greenhouse berbasis tanah b. Memilih benih berkualitas unggul (sertifikasi) untuk melon Sweet Net c. Mensterilkan media tanam dan peralatan untuk mencegah hama dan penyakit 4. Tahap Penanaman dan Pemeliharaan a. Pengaturan jumlah tanaman per greenhouse untuk sirkulasi udara yang baik

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		b. Pemangkasan daun, tunas, dan batang yang tidak produktif 5. Tahap Pembentukan dan Pemeliharaan Buah a. Menyeleksi buah terbaik per tanaman untuk memastikan kualitas b. Mengatur posisi buah agar simetris dan tidak merusak tanaman 6. Tahap Panen dan Pasca Panen a. Panen dilakukan ketika melon mencapai tingkat kematangan optimal (60–70 hari setelah tanam) b. Melakukan grading (penyortiran) berdasarkan ukuran, berat, dan kualitas buah c. Melakukan pengemasan dengan bahan ramah lingkungan dan menarik 7. Tahap Evaluasi dan Pengembangan a. Menganalisis produktivitas dan kualitas melon Sweet Net yang dihasilkan b. Mengevaluasi penerapan teknologi dan manajemen greenhouse c. Mengidentifikasi kendala selama proses budidaya, seperti masalah hama, nutrisi, atau kontrol lingkungan d. Memperluas skala produksi dengan membangun greenhouse tambahan F. Produk/Spesifikasi Produk Pemberdayaan masyarakat Bayat melalui penanaman dari Melon Sweet Net adalah buah melon itu sendiri, yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari varietas melon lain. Selain buah segar, terdapat juga potensi pengembangan produk olahan turunan.
82	Nama Inovasi	SISTEM INFORMASI LAYANAN PORTAL KECAMATAN BAYAT (SILAYAR KECAMATAN BAYAT)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Kemudahan Akses Informasi: Dengan menggunakan lnk bio, berbagai informasi penting terkait Kecamatan Bayat dikumpulkan dalam satu tautan ringkas. Masyarakat tidak perlu lagi mencari informasi di berbagai platform atau situs web yang berbeda. Cukup dengan satu tautan, semua informasi dapat diakses dengan mudah. Informasi yang dimaksud antara lain: • Website • Sistem Informasi Tanggap Bencana Kecamatan Bayat • Jenis Layanan di Kecamatan Bayat • Informasi Potensi Desa Sekecamatan Bayat • Layanan Aduan Online'

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		• Formulir Tentang Mendapatkan Informasi, Keberatan, dan Aduan • Survey Kepuasan Masyarakat 2. Peningkatan Pelayanan Publik: Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan menyediakan akses informasi yang cepat dan mudah. Masyarakat dapat mengakses informasi pelayanan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik mereka; 3. Efisiensi dan Efektivitas: Penggunaan lnk bio dinilai lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan website yang kompleks, terutama bagi masyarakat yang mengakses melalui perangkat seluler. Tampilan yang sederhana dan mudah dinavigasi memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat; 4. Promosi Potensi Kecamatan: Portal ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan potensi Kecamatan Bayat, seperti pariwisata, UMKM, dan potensi lainnya.
	Manfaat Inovasi	1. Akses Informasi yang Mudah dan Cepat: Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi penting terkait Kecamatan Bayat hanya dengan satu tautan (lnk.bio/kecamatanbayat). Tidak perlu lagi mencari di berbagai sumber atau website yang berbeda. Akses ini juga mudah dijangkau melalui perangkat seluler. 2. Informasi Potensi Daerah: Masyarakat dapat mengetahui potensi Kecamatan Bayat; 3. Peningkatan Efisiensi Pelayanan: Dengan menyediakan informasi secara online, pemerintah kecamatan dapat mengurangi jumlah pertanyaan dan pengajuan informasi secara langsung di kantor, sehingga staf dapat lebih fokus pada tugas-tugas pelayanan lainnya;
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 6 Februari 2024 2. Waktu penerapan : 8 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; 2. Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah; 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro : a. Keterbatasan Akses Internet dan Literasi Digital; b. Ketergantungan pada Platform Pihak Ketiga (lnk bio);

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		c. Kesenjangan Teknologi dan SDM; 2. Permasalahan Mikro : a. Pemeliharaan dan Pembaruan Konten; b. Kualitas Desain dan Navigasi Link Bio; c. Kurangnya Sosialisasi dan Promosi; C. Isu Strategis 1. Peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan literasi digital. 2. Penyediaan konten layanan berkualitas dan fitur interaktif. 3. Penguatan sistem keamanan data dan pengembangan portal yang responsif. 4. Evaluasi rutin untuk menjaga keberlanjutan inovasi layanan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Tahun 2024 Sebelum Inovasi (Kondisi Awal): - Akses Informasi Terbatas - Proses Pelayanan Kurang Efisien - Kurangnya Transparansi - Interaksi Terbatas - Promosi Potensi Daerah Kurang Optimal Sesudah Inovasi (Dengan Portal): - Akses Informasi Mudah dan Cepat - Proses Pelayanan Lebih Efisien - Transparansi Meningkatkan - Interaksi Lebih Mudah - Promosi Potensi Daerah Lebih Efektif E. Keunggulan dan Kebaharuan - Kemudahan Akses: Cukup dengan satu tautan (lnk.bio/kecamatanbayat), masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan layanan penting terkait Kecamatan Bayat. Kemudahan ini sangat signifikan dibandingkan dengan sebelumnya dimana informasi tersebar dan sulit diakses. - Aksesibilitas yang Luas: Portal ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti smartpone, tablet, dan komputer, sehingga menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk yang hanya memiliki perangkat seluler.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Efisiensi Biaya: Dibandingkan dengan membangun dan memelihara website yang kompleks, penggunaan lnk bio jauh lebih efisien dari segi biaya dan sumber daya. Ini memungkinkan kecamatan dengan anggaran terbatas untuk tetap memberikan layanan informasi secara online. - Update Konten yang Mudah: Pembaruan informasi dan penambahan tautan baru di lnk bio relatif mudah dan cepat dilakukan oleh pengelola. - Ringkas dan Informatif: Tampilan portal yang ringkas dan sederhana memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat tanpa harus menjelajahi banyak halaman. - Pemanfaatan lnk bio untuk Pelayanan Publik: Penggunaan lnk bio, yang umumnya digunakan untuk keperluan pemasaran di media sosial, sebagai platform pengumpul tautan untuk pelayanan publik merupakan hal yang baru dan inovatif di tingkat kecamatan. Hal ini menunjukkan adaptasi teknologi yang kreatif untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. - Sentralisasi Informasi dalam Satu Tautan: Sebelumnya, informasi dan layanan mungkin tersebar di berbagai media atau bahkan tidak tersedia secara online. Inovasi ini menyatukan berbagai informasi dan layanan penting dalam satu tautan, mempermudah akses bagi masyarakat. - Respons Terhadap Kebutuhan Masyarakat: Inovasi ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang lebih mudah dan cepat di era digital. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah kecamatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. - Model Sederhana dan Efektif: Model penggunaan lnk bio untuk pelayanan publik ini relatif sederhana dan mudah ditiru oleh kecamatan atau instansi pemerintah lainnya dengan sumber daya yang terbatas. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Inisiasi dan Perencanaan - Identifikasi Masalah dan Kebutuhan - Pembentukan Tim Inovasi - Perumusan Konsep 2. Pengembangan dan Implementasi - Pembuatan Akun lnk bio dan Penataan Tautan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Pengumpulan dan Pengelolaan Konten - Uji Coba Internal - Peluncuran Portal 3. Sosialisasi dan Diseminasi - Sosialisasi Kepada Masyarakat 4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala 5. Pengembangan dan Keberlanjutan - Perbaikan dan Peningkatan - Pembaruan Konten Berkelanjutan G. Produk/Spesifikasi Produk Produk utama dari inovasi layanan portal Kecamatan Bayat berbasis lnk bio adalah sebuah link pendek dan sederhana yang berfungsi sebagai pintu gerbang (landing page) untuk mengakses berbagai informasi dan layanan penting terkait kecamatan. Karena berbasis lnk bio, "produk" ini bukanlah sebuah aplikasi atau website kompleks, melainkan sebuah halaman web statis yang berisi kumpulan tautan. Berikut spesifikasi/komponen produk inovasi ini: 1. URL Utama: lnk.bio/kecamatanbayat (atau variasi lain yang ditetapkan). Ini adalah identitas utama portal dan cara masyarakat mengaksesnya. 2. Tampilan Halaman link bio: • Website Kecamatan: Tautan yang mengarah ke Website Kecamatan Bayat. • Sigap Kecamatan Bayat: Tautan yang mengarah ke Website Sistem Informasi Tanggap Bencana Kecamatan Bayat • Jenis Layanan Kecamatan Bayat : Berisi tautan tentang informasi Jenis – jenis layanan yang ada di Kecamatan Bayat • Informasi Potensi Desa di Kec. Bayat : Berisi tautan tentang Informasi Potensi Desa di Kecamatan Bayat • Layanan Aduan Online : Tautan yang mengarah ke Layanan Aduan Online Kecamatan Bayat yang dilengkapi dengan Foto Aduan • Formulir Informasi, Keberatan, dan Aduan : Tautan dapat mengarah ke formulir online untuk pengajuan Informasi, Keberatan, dan Aduan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		• Survey Kepuasan Masyarakat : Tautan yang mengarah ke Website Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) 3. Karakteristik Produk: • Sederhana dan Mudah Diakses: Desainnya ringkas dan mudah dinavigasi di berbagai perangkat. • Gratis (Menggunakan Platform Ink bio Versi Gratis): Penggunaan Ink bio versi gratis meminimalisir biaya implementasi. • Mudah Diperbarui: Pengelola dapat dengan mudah memperbarui konten dan tautan sesuai kebutuhan. • Terpusat: Menyediakan akses terpusat ke berbagai informasi dan layanan. • Responsif: Dapat diakses dengan baik di berbagai ukuran layar perangkat. .
83	Nama Inovasi	PANGLING BEJANA (Penyuluhan Keliling Kebencanaan dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai apa yang harus dilakukan pada saat sebelum, saat terjadi, dan setelah terjadinya bencana. Sehingga dengan demikian, meminimalisir jumlah korban saat terjadinya bencana dapat tercapai. Mengkoordinasi pengumpulan data dan membantu penyaluran bantuan berskala daerah maupun provinsi sehingga ketepatan dalam penyaluran dapat sesuai.
	Manfaat Inovasi	Mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi penduduk, Sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan penanggulangan bencana dan bantuan dan Meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko, sehingga Masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 2 Oktober 2023 2. Waktu penerapan : 2 November 2023 – Sekarang 3. Waktu pengembangan : 2 Juli 2024 - Sekarang
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana; 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana; 4. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Bencana; B. Permasalahan 1. Permasalahan Makro : Kurangnya jumlah personel lapangan dalam penyuluhan yang dapat menyebabkan proses penyuluhan penyebaran informasi tidak optimal dan tidak maksimal. 2. Permasalahan Mikro : Rencana penanggulangan yang belum final menjadi kendala dalam upaya penanganan berkelanjutan. C. Isu Strategis Belum efektifnya kegiatan penyuluhan karena disebabkan masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengidentifikasi bencana serta jumlah personel masih dikatakan kurang dari cukup untuk menjangkau wilayah Kecamatan Gantiwarno, maka dari itu perlu informasi disebarkan melalui media online dan cetak. D. Metode Pembaharuan • Sebelum Dalam penyampaian informasi harus datang langsung ketempat tempat ramai untuk mensosialisasikan informasi kebencanaan dan sosial kepada masyarakat. • Sesudah Semakin majunya era teknologi, maka dikondisikian penyebaran informasi menggunakan media online dan cetak untuk memaksimalkan penyampaiaan kepada masyarakat. E. Keunggulan dan Kelebihan Penyampaian langsung atau komunikasi langsung adalah proses menyampaikan informasi secara langsung tanpa menggunakan perantara media atau alat komunikasi lainnya. Komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih spontan dan responsif kepada masyarakat, sedangkan adanya media daring membuat komunikasi dan penyaluran informasi semakin mudah dilakukan. Cukup dengan mengakses perangkat komunikasi yang terhubung internet, seperti gadget, komputer, atau laptop, antarmanusia bisa saling berkomunikasi serta mengirimkan informasi sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi tanpa bertemu dengan petugas kecamatan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim PANGLING BEJANA Inovasi Kecamatan yang terdiri dari tim melaksanakan berisi pejabat internal Kecamatan, Stakeholder yang berisi Polsek, Koramil, Kepala Desa, PKH, TSKS, Relawan dan Penerima Manfaat. 2. Pelaksanaan Inovasi PANGLING BEJANA di 16 Desa di Kecamatan Gantiwarno, Mulai dari Launching serta sosialisasi dari kecamatan. 3. Monitoring terhadap kinerja PANGLING BEJANA dari kejadian bencana terjadi di wilayah Kecamatan Gantiwarno. G. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi PANGLING BEJANA (Penyuluhan Keliling Kebencanaan dan Kesejahteraan Sosial Gantiwarno) di bentuk berdasarkan Surat Keputusan Penetapan Camat Gantiwarno Kabupaten Klaten nomor 25.1 Tahun 2023 yang ditetapkan pada 1 oktober 2023 oleh Camat Gantiwarno ibu V. Retno Setyaningsih,S.K.M.,M.M.R. Wilayah Kecamatan Gantiwarno sendiri merupakan wilayah rawan bencana alam Hidrometeorologi (Gerakan tanah longsor, banjir serta angin puting beliung) dan gempa bumi tektonik, tidak serta merta terjadi karena bencana alam tetapi juga bencana yang terjadi oleh manusia itu sendiri seperti kebakaran rumah tangga yang dapat mengakibatkan gangguan pada keseimbangan kesejahteraan sosial rumah tangga masyarakat diwilayah Kecamatan Gantiwarno. Dengan keadaan tersebut Kecamatan Gantiwarno membuat inovasi bernama PANGLING BEJANA (Penyuluhan Keliling Kebencanaan dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Gantiwarno) merupakan progam kegiatan penyampaian pesan kepada masyarakat tentang pencegahan sebelum suatu bencana terjadi sampai dengan penanganan usai suatu bencana terjadi. Teknis yang digunakan dalam Inovasi PANGLING BEJANA yaitu dengan metode luring/langsung/tatap muka sekaligus lambat laun inovasi ini menggunakan teknologi dalam penyebarannya melalui media online sehingga dapat terjangkau tanpa bertemu dengan petugas secara langsung.
84	Nama Inovasi	SIMANTAN KARNO (Sistem Informasi Antrian Kecamatan Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	Membantu mengatur antrian pengunjung untuk mendapatkan layanan dengan lebih efisien dan terorganisir
	Manfaat Inovasi	1. Efisiensi Waktu dan Manajemen Antrian yang Lebih Baik 2. Pengalaman Pelanggan yang Lebih Baik 3. Manajemen Sumber Daya yang Lebih Efisien
	Waktu Ujicoba	1. Ujicoba pertama kali : 11 Juli 2024 2. Waktu penerapan : 25 Juli 2024 – Sekarang
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah; 3. Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2013 tentang Pengelola Perpaduan Pelayanan Publik; 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2010 tentang Formulir dan Buku yang digunakan dalam Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil; 6. Peraturan Bupati Klaten No 17 tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten; B. Permasalahan Permasalahan yang mendasari munculnya inovasi ini adalah ketidakmampuan Admisi PATEN Kecamatan Gantiwarno sebanyak 2 orang, dalam melayani antrian pengguna layanan dengan cara manual pada jam sibuk atau hari sibuk. Hal ini menyebabkan kurangnya kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administrasi karena urutan antrian yang tidak sesuai pengguna layanan sehingga mengurangi kepercayaan (Trust) terhadap Kecamatan Gantiwarno sebagai fasilitas Administrasi. C. Isu Strategis Ketidakmampuan pegawai mengatur antrian pengguna layanan secara manual di Kecamatan Gantiwarno. D. Metode Pembaharuan Kecamatan Gantiwarno menciptakan Inovasi aplikasi antrian, dengan pertimbangan pada saat ini masyarakat atau pengguna layanan tidak berfikir tidak adil untuk mengantri dalam arti luas tidak dibeda-bedakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana mempermudah pelayanan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		administrasi di Kecamatan Gantiwarno. Diharapkan penggunaan inovasi ini dapat meningkatkan kepercayaan (Trust) dan tingkat kepuasan di Kecamatan Gantiwarno. E. Keunggulan dan Kelebihan Diawali dengan tidak adanya nomor antrian dan tabulasi jumlah pengguna layanan pada tahun 2023 sebagai pondasi pelaksanaan antrian pelayanan di Kecamatan Gantiwarno, kemudian menghadirkan sistem aplikasi antrian dengan media mobile offline dan bukti print out pengguna layanan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan SIMANTAN KARNO merupakan aplikasi antrian yang beroperasi pada April 2024, kemudian dilakukan ujicoba April 2024 dan diimplementasikan sampai sekarang. G. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi SIMANTAN KARNO (Sistem Informasi Antrian Kecamatan Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno Nomor 12 Tahun 2024 tentang penetapan Inovasi SIMANTAN KARNO (Sistem Informasi Antrian Kecamatan Gantiwarno) dan disahkan pada tanggal 11 juli 2024 oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R. Dalam penginstalannya dibutuhkan alat yang terdiri dari : 1. OS Android versi 5.0 ke atas 2. Speaker (semua merk) 3. Printer bluetooth thermal (semua merk)
85	Nama Inovasi	JAKA MARNO (Jagongan Kalih Camat Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola Pemerintah Daerah
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan sinergitas antara Camat dengan Kepala Desa agar pelaksanaan pemerintahan Desa menjadi optimal dan efisien di Kecamatan Gantiwarno.
	Manfaat Inovasi	1. Terbangunnya kerjasama yang harmonis dalam melaksanakan berbagai program pembangunan. 2. Pertanggung jawaban setiap kegiatan yang di anggarkan dengan dana desa dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. 3. Meningkatkan efektifitas pelayanan Pemerintahan dan pembangunan di lingkup pedesaan.
	Waktu Ujicoba	1. Ujicoba pertama kali : 14 Agustus 2024 2. Waktu penerapan : 28 Agustus 2024 - Sekarang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 2. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. 4. Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Klaten Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa. B. Permasalahan Hubungan Kepala Desa dengan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan adalah kualitas sumber daya aparatur kerja Pemerintah Desa. Sehingga Kepala Desa melakukan penyimpangan kekuasaan dan perangkat desa mengalami pekerjaan merangkap, akibatnya penyelenggaraan pemerintah desa tidak optimal dalam menjalankan Hubungan Kepala Desa dengan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Gantiwarno. C. Isu Strategis Penyimpangan kekuasaan oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa mengalami pekerjaan merangkap. D. Metode Pembaharuan Kecamatan Gantiwarno membuat Inovasi ini dengan pertimbangan pada saat ini masyarakat mulai berfikir kritis terhadap perkembangan di desa terutama dan utama adalah perkembangan pembangunan fisik desa serta pemanfaatan alokasi anggaran desa yang diharus sesuai untuk peruntukannya, dimana kepuasan dan kepercayaan (Trust) masyarakat kepada desa dan kecamatan selaku pembina dapat dipertanggungjawabkan. E. Keunggulan dan Kelebihan Inovasi ini menjadi wadah antara camat dan kepala desa untuk menyampaikan informasi atau berkoodinasi secara pribadi atau bersama-sama setiap bulannya, sehingga antara camat dengan kepala desa bisa bersama-sama menyelesaikan permasalahan di Kecamatan Gantiwarno ini secara bersama-sama. Salah satu tugas dan fungsi instansi yaitu melayani masyarakat untuk berikan pelayanan yang terbaik, cepat, efisien dan tepat sasaran. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Camat dan Kepala Desa duduk bersama untuk membahas permasalahan dan progam pembangunan di wilayah masing-masing. G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Inovasi JAKA MARNO (Jagongan Kalih Camat Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno nomor 56.1 tentang penetapan inovasi JAKA MARNO (Jagongan Kalih Camat Gantiwarno) oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R. Wilayah Kecamatan Gantiwarno terdiri dari 16 desa, wajar dengan jumlah desa yang banyak perlu untuk membentuk inovasi tersebut guna terbangunnya sinergitas antara camat dengan kepala desa, untuk pembangunan desa yang lebih baik.
86	Nama Inovasi	PeLikDaSi (Pelayanan Publik Dadi Siji)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih cepat, transparan, dan responsif. 2. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. 3. Membangun sistem pelayanan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. 4. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme petugas pelayanan publik.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan a. Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. b. Otomatisasi Proses: Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik memungkinkan otomatisasi proses yang sebelumnya manual, mengurangi beban kerja pegawai. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas a. Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi. 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat a. Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. b. Pengurangan Antrian dan Penundaan: Dengan PTSP dan sistem digital, antrian fisik dan penundaan dalam pelayanan dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat. 4. Penghematan Biaya a. Efisiensi Operasional: Inovasi seperti otomatisasi dan digitalisasi mengurangi kebutuhan akan sumber daya fisik dan manusia, sehingga menghemat biaya operasional.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		5. Peningkatan Responsivitas - Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. - Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 6. Mengurangi Antrean Pengguna Layanan 7. Mempercepat Informasi Publik
	Waktu Uji Coba	01 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah B. Permasalahan Makro Dalam beberapa tahun terakhir, pelayanan publik di Kecamatan Jatinom mengalami berbagai tantangan, seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang lambat, kurangnya transparansi, dan rendahnya tingkat responsivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan efektif. C. Isu Strategis - Kesenjangan Akses dan Inklusif - Peningkatan Kualitas Layanan - Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi - Banyak terjadi antrean panjang calon pengguna layanan - Banyak keluhan dari pengguna layanan akibat persyaratan yang kurang karena tidak mengetahui syarat apa saja yang digunakan dan itu menjadikan harus bolak-balik dari desa ke kecamatan. Setelah adanya inovasi - Efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan meningkat. - Survey Kepuasan Masyarakat meningkat. - Penghematan biaya yang dikeluarkan oleh pengguna layanan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		d. Mengurangi antrean pengguna layanan e. Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan - Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. - Otomatisasi Proses: Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik memungkinkan otomatisasi proses yang sebelumnya manual, mengurangi beban kerja pegawai. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas - Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi. 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat - Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. - Pengurangan Antrian dan Penundaan: Dengan PTSP dan sistem digital, antrian fisik dan penundaan dalam pelayanan dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat. 4. Penghematan Biaya - Efisiensi Operasional: Inovasi seperti otomatisasi dan digitalisasi mengurangi kebutuhan akan sumber daya fisik dan manusia, sehingga menghemat biaya operasional. 5. Peningkatan Responsivitas - Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. - Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 6. Mengurangi Antrean Pengguna Layanan 7. Mempercepat Informasi Publik F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Penentuan Software Pembuatan Aplikasi - Pembuatan Desain Aplikasi - Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Testing (Uji Coba) - Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan adalah PeLikDaSi (Andalan Pelayanan Publik Kecamatan Jatinom), sebuah inovasi layanan informasi publik daring berbasis satu pintu yang dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan masyarakat. Sistem ini memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat, terkini, dan transparan secara daring, sekaligus mendukung komunikasi dua arah antara pengguna layanan dan admin WEB di Kecamatan Jatinom. PeLikDaSi juga bertujuan mempercepat proses penyampaian informasi publik, mengurangi antrean fisik, dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Dikembangkan sesuai dengan pedoman Sistem Informasi Publik Nasional berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 13 Tahun 2017, PeLikDaSi hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan publik yang modern dan responsif.
87	Nama Inovasi	KLInik Konsultasi ADministrasi keUangan deSa (KLIK ADUS)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Untuk meningkatkan tertib administrasi pemerintahan desa dan Mengidentifikasi dan memberikan solusi pemecahan masalah yang timbul dalam proses maupun penyelesaian administrasi desa
	Manfaat Inovasi	Agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik, maka pemerintah desa harus didukung oleh administrasi desa yang benar. Administrasi desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa. Mengelola administrasi desa pada saat ini sangatlah penting.
	Waktu Uji Coba	2 Februari 2022
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa 2. Permendagri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa 3. UU Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia B. Permasalahan 1. Kurangnya kesadaran pemerintah desa terhadap pentingnya tertib administrasi. 2. Ketidaksesuaian pelaporan pemerintah desa dengan waktu yang ditentukan. 3. Sengketa tanah dan pengelolaan Tanah Kas Desa akibat administrasi yang tidak tertib.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Risiko mal administrasi, seperti kelalaian prosedur, penundaan pelayanan, atau pungutan liar. C. Isu Strategis 1. Rendahnya Kapasitas SDM Perangkat Desa 2. Minimnya pelatihan dan pengembangan kompetensi administrasi. 3. Kurangnya Partisipasi dan Pemahaman Masyarakat 4. Lemahnya peran masyarakat dalam mendukung tertib administrasi desa. 5. Keterbatasan Koordinasi dengan Kecamatan dan Pemerintah Daerah 6. Belum optimalnya sistem konsultasi dan pendampingan terkait administrasi desa. D. Metode Pembaharuan 1. Peningkatan Kapasitas SDM Perangkat Desa 2. Pelatihan dan workshop rutin terkait administrasi desa. 3. Penguatan Sistem Konsultasi 4. Mekanisme konsultasi terstruktur antara desa dan kecamatan. 5. Penyediaan Aplikasi Administrasi Desa Terintegrasi 6. Digitalisasi administrasi untuk mengurangi risiko kesalahan manual. 7. Sosialisasi kepada Masyarakat 8. Program edukasi tentang pentingnya administrasi desa bagi pelayanan publik. E. Keunggulan dan Kebaharuan • Efisiensi dan Transparansi Proses Administrasi • Sistem konsultasi berbasis data meminimalkan waktu dan potensi penyimpangan. • Partisipasi Multi-Pihak • Melibatkan perangkat desa, kecamatan, dan masyarakat dalam menciptakan tertib administrasi. • Pemanfaatan Teknologi Digital • Inovasi digital mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih akurat dan terukur. F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi Permasalahan 2. Mengumpulkan data terkait isu administrasi desa. 3. Penyusunan Rencana Konsultasi 4. Menyiapkan kebutuhan administrasi yang akan dikonsultasikan ke kecamatan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		5. Konsultasi ke Kecamatan 6. Desa membawa data dan dokumen terkait untuk didiskusikan. 7. Pendampingan oleh Kecamatan 8. Kasi kecamatan dan pendamping desa memberikan informasi dan solusi. 9. Tindak Lanjut oleh Desa 10. Informasi yang diterima dari kecamatan diterapkan dalam pengelolaan administrasi desa. 11. Monitoring dan Evaluasi 12. Evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan tertib administrasi. G. Produk atau Spesifikasi Produk 1. Dokumen Administrasi Desa Terstandarisasi 2. Format pelaporan dan dokumen administrasi desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. 3. Sistem Konsultasi dan Pendampingan Desa-Kecamatan 4. SOP terintegrasi untuk mempermudah proses konsultasi dan koordinasi. 5. Aplikasi Digital Administrasi Desa 6. Platform berbasis web atau aplikasi yang memungkinkan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi administrasi secara real-time. Buku Panduan Administrasi Desa Panduan praktis yang mencakup prosedur, aturan, dan solusi terkait administrasi desa.
88	Nama Inovasi	Gerakan Cegah Stunting (GENTING)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Camat turut berperan serta secara langsung dalam memberikan support pada PUS, Bumil, ibu Menyusui, Penyuluhan Catin dll. Yang berkaitan dengan upaya pencegahan, penurunan dan penangugihan Stunting di Wilayah kecamatan Jatinom. Pendampingan dan Pengawasan penyusunan APBDes Murni dan perubahan pada Desa untuk pemihakan Anggaran Stunting. Membentuk TPPS Tingkat Kecamatan dan Tingkat Desa (SK TPPS)
	Manfaat Inovasi	Pemantauan tugas TPK Secara langsung oleh camat untuk mengetahui kendala yang dihadapi dilapangan dan dampak positif TPK Terhadap penurunan, pencegahan dan pengendalian Stunting.
	Waktu Uji Coba	4 Januari 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengatur pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan gizi buruk dan stunting. 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menjadi dasar kebijakan dalam penanganan stunting secara nasional. 3. Permendagri Nomor 84 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2023 yang menyebutkan prioritas anggaran untuk program penanggulangan stunting. B. Permasalahan 1. Tingginya prevalensi stunting di Kecamatan Jatinom, khususnya pada anak usia di bawah 5 tahun. 2. Minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). 3. Kurangnya alokasi anggaran yang memadai untuk program pencegahan stunting di beberapa desa. 4. Keterbatasan pengetahuan kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) mengenai intervensi spesifik dan sensitif untuk penanggulangan stunting. C. Isu Strategis Stunting sebagai masalah multidimensi, bukan hanya masalah gizi, tetapi juga terkait dengan pola asuh, sanitasi, dan pendidikan masyarakat. Pentingnya keterlibatan berbagai pihak seperti Kementerian Kesehatan, ahli gizi, desa, dan masyarakat. Semua desa diharuskan menganggarkan program penanggulangan stunting dalam APBDes, Serta, kurangnya informasi yang tepat kepada masyarakat mengenai stunting dan dampaknya. D. Metode Pembaharuan 1. Melibatkan lintas sektor, termasuk tenaga kesehatan, perangkat desa, ahli gizi, dan masyarakat. 2. Edukasi kepada masyarakat melalui Posyandu, pertemuan BKB, dan program KIE. 3. Mengadakan pelatihan dan pendampingan langsung oleh Kementerian Kesehatan dan ahli gizi. 4. Fokus pada 1.000 HPK dengan memberikan intervensi spesifik (IMD, ASI eksklusif, MP-ASI) dan intervensi sensitif (sanitasi, pola asuh). 5. Evaluasi dengan melalui analisis hasil penapisan awal dari puskesmas secara rutin. E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Mengundang MOT dari Kementerian Kesehatan serta ahli gizi untuk memberikan pelatihan berbasis data. 2. Integrasi Anggaran, semua desa diwajibkan mengalokasikan dana untuk penanganan stunting, memastikan keberlanjutan program. 3. Menggunakan data hasil penapisan awal dari puskesmas untuk menentukan prioritas intervensi. 4. Melibatkan masyarakat secara langsung melalui edukasi, Posyandu, dan kegiatan komunitas. F. Tahapan Inovasi • Persiapan dan Perencanaan: 1. Identifikasi data prevalensi stunting di tiap desa melalui puskesmas. 2. Penyusunan program intervensi dan pengalokasian anggaran. 3. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas: 4. Pelatihan kader Posyandu dan TPK oleh ahli gizi dan Kementerian Kesehatan. • Pelaksanaan Program: Pemberian intervensi spesifik dan sensitif kepada sasaran program (remaja, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita). • Pemantauan dan Evaluasi: 1. Analisis hasil penapisan dari puskesmas setiap triwulan. 2. Review program bersama seluruh pihak terkait. G. Produk atau Spesifikasi Produk 1. Buku saku atau modul bagi kader Posyandu dan TPK tentang intervensi spesifik dan sensitif. 2. Laporan Penapisan Data 3. Program Edukasi Berkelanjutan 4. Modul edukasi masyarakat tentang pola asuh, gizi, dan sanitasi. 5. Media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) berbasis lokal. 6. Sistem Pemantauan Online berupa aplikasi sederhana untuk memantau pelaksanaan program di tingkat desa.
89	Nama Inovasi	WA KITA
	Perangkat Daerah	Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	a. Dengan adanya Wa Kita dapat mempercepat proses bisnis pelayanan kecamatan; b. Optimalisasi kecepatan waktu dalam pelayanan Publik dan Layanan Aduan Masyarakat. c. Pelayanan Aduan yang Fleksibel, Pelayanan dapat dilakukan dimana saja dan Kapan saja tanpa harus datang ke kantor Kecamatan
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh adalah tercapainya Pelayanan Publik yang cepat dan Efisien.
	Waktu Uji Coba	1. Waktu Uji Coba : 7 Maret 2023 2. Penerapan : 8 Mei 2023 3. Pengembangan : 2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten 2. Surat Keputusan Camat Jogonalan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan publik Wa Kita pada Kecamatan Jogonalan Tahun 2022; 3. Surat Keputusan Camat Jogonalan Nomor 40 Tahun 2023 tentang Penetapan Inovasi WA Kita pada Kecamatan Jogonalan Tahun 2023 B. Permasalahan - Kebutuhan Masyarakat akan Percepatan Produk Pelayanan Kecamatan; - Kebutuhan Platform Cepat Tanggap Pelayanan C. Isu Strategis - Percepatan Birokrasi - Pelayanan Masyarakat Berbasis Digital D. Metode Pembaharuan Metode Pembaharuan yang dipakai adalah penggunaan Chatbot Balasan Cepat dan penggunaan Salam pada pesan WA sehingga kecepatan dalam berbalas pesan semakin cepat yang sebelumnya terkadang membutuhkan waktu 5-10 menit karena keterbatasan Sumber Daya Manusia dengan adanya Chatbot mempercepat proses membalas pesan pelayanan. E. Keunggulan dan Kebaharuan - Interaksi antar Pengguna Layanan lebih cepat ditanggapi menggunakan Chatbot. F. Tahapan Inovasi Tahapan Inovasi Sudah dalam Penerapan dan dalam Pengembangan Chatbot

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi WA KITA adalah Layanan Cepat tanggap Produk Pelayanan Kecamatan dan Pelayanan Aduan Masyarakat Menggunakan Platform Whatsapp.
90	Nama Inovasi	Dispensasi Menikah Online
	Perangkat Daerah	Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Dengan adanya dispensasi menikah online dapat mendeteksi dini stunting; 2. Dengan Deteksi Dini Diharapkan Terjadi Dampak Penurunan Stunting. 3. Menjaga Kesehatan Mental Calon pengantin 4. Adaptif Dalam perkembangan Teknologi
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh adalah tercapainya Pelayanan Publik yang cepat dan Efisien.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Bupati Klaten Nomor 93 Tahun 2019 2. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2019 bab II pasal 3 4. Surat Keputusan Camat Jogonalan Nomor 50 Tahun 2023 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan Publik Dispensasi Menikah B. Permasalahan 1. Terdapat Pengajuan Dispensasi Menikah Dibawah Umur yang beresiko Stunting 2. Terdapat Kebiasaan Masyarakat yang membuat Dokumen yang mendesak dan mendadak yang kadang berbenturan dengan kegiatan Pimpinan sehingga dibutuhkan Platform Online yang tanpa mengharuskan Pimpinan ada ditempat bisa di setujui/tertanda tangani 3. Terdapat Potensi Gangguan Psikis kepada Calon Pengantin sehingga perlunya Platform tanpa tatap muka. C. Isu Strategis - Pencegahan Stunting - Pelayanan Masyarakat Berbasis Digital - Kesehatan Mental D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sebelumnya Pelayanan Dispensasi Menikah Online Menggunakan google drive dalam Upload syarat berkas namun dalam perkembangannya masyarakat merasa kesulitan dalam memasukan berkas lewat link kemudian kecamatan melakukan pembaharuan Upload Berkas hanya foto saja pada aplikasi wa E. Keunggulan dan Kebaharuan - Masyarakat Lebih Mudah dalam Upload Berkas F. Tahapan Inovasi - Tahapan Inovasi Sudah dalam Penerapan dan kemudian dalam Pengembangan Penggunaan Chatbot G. Produk/Spesifikasi - Dispensasi Menikah Online - Pelayanan Pembuatan Produk Surat Dispensasi Menikah Secara Online.
91	Nama Inovasi	POJOK KONSULTASI KECAMATAN KARANGDOWO
	Perangkat Daerah	Kecamatan Karangdowo
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi dan konseling terkait pelayanan Kantor Kecamatan Karangdowo dan dalam rangka menindaklanjuti serta memfasilitasi penyelesaian permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan Kecamatan Karangdowo.
	Manfaat Inovasi	Adanya kemudahan bagi masyarakat dalam hal memperoleh informasi yang terkait dengan Pelayanan Kantor Kecamatan Karangdowo, serta adanya percepatan tindak lanjut terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan Kecamatan Karangdowo
	Waktu Uji Coba	1. Waktu Uji Coba : 02 Februari 2022 2. Penerapan : 04 Maret 2022 3. Pengembangan : 02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038); 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Klaten Nomor 63 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten, Kecamatan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut: ➤ Tugas Kecamatan Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan umum, pemberdayaan masyarakat, serta ketentraman dan ketertiban serta melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh Bupati untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. ➤ Fungsi Kecamatan Kecamatan mempunyai fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati, diantaranya: a. Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum. b. Pengkoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat. c. Pengkoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum. d. Pengkoordinasian penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati. e. Pengkoordinasian pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum. f. Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di tingkat kecamatan. g. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan Desa dan/atau Kelurahan. h. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten yang tidak dilaksanakan oleh Unit Kerja pemerintah Daerah Kabupaten yang ada di kecamatan. i. Pelaksanaan tugas yang dilimpahkan oleh Bupati untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Dari tugas dan fungsi di atas terlihat jelas bahwa Kecamatan memegang peran yang sangat penting di tengah masyarakat. Secara garis besar terciptanya kondusifitas dalam hal keamanan dan ketertiban social,terlaksananya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa serta menjadi jembatan terkait tugas yang dilimpahkan Bupati di tingkat Kecamatan adalah tugas utama yang harus dilaksanakan oleh Organisasi Pemerintah Daerah Kecamatan Karangdowo. Dalam Bahasa sederhana tugas utama OPD Kecamatan Karangdowo adalah memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Karangdowo. Oleh karena itu sangat penting terjalin komunikasi yang baik antara OPD Kecamatan Karangdowo dengan masyarakat di wilayah Kecamatan Karangdowo. Masyarakat disini termasuk juga

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pemerintah Desa. Dalam rangka optimalisasi komunikasi antara OPD Kecamatan Karangdowo dan Masyarakat, maka OPD Kecamatan Karangdowo berinisiatif membuat sebuah media konsultasi yang representative antara OPD kecamatan dan masyarakat. Maka dari itu diciptakanlah inovasi oleh OPD Kecamatan Karangdowo yang bernama "POJOK KONSULTASI KECAMATAN KARANGDOWO". Inovasi ini disahkan dengan Surat Keputusan Camat Karangdowo Nomor 01.b Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pojok Konsultasi Sebagai Media Konsultasi Terkait Pelayanan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Kecamatan Karangdowo. Pojok Konsultasi Kecamatan Karangdowo bertanggung jawab melayani masyarakat yang membutuhkan layanan konseling yang terkait dengan pelayanan OPD Kecamatan Karangdowo, dan fungsi Kecamatan Karangdowo sebagai Penyelenggara Pemerintahan di wilayah Kecamatan Karangdowo. Artinya Pojok Konsultasi adalah media untuk memperoleh informasi dan penyampaian keluhan kesah masyarakat agar dicarikan solusi bersama antara OPD Kecamatan Karangdowo dan masyarakat sendiri. Tim Pojok Konsultasi terdiri dari perwakilan semua tusi yang ada di Kantor Kecamatan Karangdowo, hal ini bertujuan agar Pojok Konsultasi dapat mengakomodir semua kebutuhan Konseling yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Karangdowo C. Isu Strategis Kebutuhan masyarakat terhadap sarana dan tempat konsultasi secara tatap muka yang representative di lingkungan Kantor Kecamatan Karangdowo. D. Metode Pembaharuan 1. Menyediakan tempat konsultasi yang nyaman dan menjaga privasi, yang memungkinkan masyarakat dapat menyalurkan segala permasalahan atau bahkan keluhan kesahnya dengan leluasa dan nyaman. 2. Adanya tim ahli dari berbagai jabatan yang akan menindaklanjuti keluhan yang disampaikan masyarakat sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing. 3. Pada tahun 2023 dilakukan penambahan Tim Ahli yang diambilkan dari unsur Kepala Desa guna percepatan penanganan masalah yang terjadi di ranah Kepala Desa. E. Keunggulan dan Kebaharuan Memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan percepatan penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat terkait pelayanan yang diberikan oleh Kecamatan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Karangdowo, maupun masalah lain yang berkaitan dengan kesejahteraan, keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Kecamatan Karangdowo. F. Tahapan Inovasi Inovasi diujicobakan pada tanggal 7 Maret 2022, mulai diimplementasikan pada tanggal 1 Juni 2022 dan mengalami pembaharuan pada 25 Oktober 2023. G. Produk/ Spesifikasi Produk 1. Tempat Konsultasi yang nyaman dan aman Tim Ahli yang melayani konseling dari masyarakat yang terdiri dari berbagai unsur jabatan di Kantor Kecamatan Karangdowo sehingga dapat lebih menyesuaikan kebutuhan pelayanan konseling yang diperlukan oleh masyarakat.
92	Nama Inovasi	SRI UDUD (SISTEM INFORMASI DAN UNDANGAN UNTUK DESA)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Karangdowo
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Dalam rangka optimalisasi penyampaian informasi dan undangan kegiatan dari Kecamatan Karangdowo kepada Pemerintah Desa di Wilayah Kecamatan Karangdowo.
	Manfaat Inovasi	Adanya system yang mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi dan undangan kepada Pemerintah Desa sekaligus meminimalisir adanya informasi atau undangan kegiatan yang terlewat oleh Pemerintah Desa
	Waktu Uji Coba	01 Mei 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038); 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Komunikasi dan koordinasi yang efektif dan efisien antara Kecamatan Karangdowo dengan 19 Desa yang berada di wilayahnya menjadi sesuatu yang sangat penting guna tercapainya tujuan bersama yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Karangdowo. Dalam kesehariannya penyampaian sebuah informasi berupa pengumuman atau undangan dari Kecamatan Karangdowo kepada Pemerintah Desa di wilayahnya dilakukan dengan menggunakan sarana kertas secara fisik. Seiring berkembangnya teknologi kemudian digunakanlah media elektronik berupa aplikasi Whatsapps Grub sebagai media berkirim pengumuman atau undangan dari Kecamatan Karangdowo kepada Pemerintah Desa. Namun media WA grub ini kemudian menjadi tidak efektif ketika dalam penggunaannya justru lebih banyak sharing percaklebiapan atau komen yang tidak perlu yang justru menutupi manakala

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		ada informasi penting atau undangan yang seharusnya mendapat perhatian lebih. Beberapa kali sering terjadi dimana informasi penting justru terlewatkan akibat banyaknya chat yang tidak perlu dalam WA grub tersebut, hal ini tentu menimbulkan masalah. Dari permasalahan di atas maka muncul inisiatif memodifikasi WA Grub dimana hanya admin dari Kecamatan saja yang dapat mengirimkan informasi. Selain itu akan dibuat menjadi lebih resmi dengan Surat Keputusan Camat terkait inovasi tersebut sehingga diharapkan akan lebih membuat para personil yang ada di WA Grub tersebut lebih serius dalam pemanfaatan WA Grub tersebut hanya untuk pekerjaan sana. Terlihat sederhana tapi efeknya akan sangat bagus guna menciptakan media berbagi informasi dan undangan dari Kecamatan ke Desa yang lebih efektif dan efisien. Inilah kenapa kemudian lahir sebuah inovasi sederhana berbasis WhatappsGrub yang diberi nama "SRI UDUD" atau singkatan dari Sistem Informasi dan Undangan Untuk Desa. C. Isu Strategis Kebutuhan akan sarana penyampaian pengumuman dan undangan dari Kecamatan kepada Pemerintah Desa yang lebih efektif dan efisien yang dapat menunjang peningkatan pelayanan kepada masyarakat. D. Metode Pembaharuan 1. Aplikasi Whatsapps Grub yang sudah disetting hanya admin dari Kecamatan yang bisa mengirimkan pesan sehingga informasi dan undangan yang disampaikan oleh Kecamatan tidak teralihkan oleh chat chat yang tidak penting. 2. Para personil yang tergabung dalam grub tersebut hanya berisi oleh mereka yang benar-benar berkepentingan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Menjadi sarana penyampaian pengumuman dan undangan dari Kecamatan kepada Pemerintah Desa yang lebih efektif dan efisien karena settingan di WAG ini dibuat hanya admin dari Kecamatan yang bisa memposting sebuah Informasi di WAG tersebut. F. Tahapan Inovasi Inovasi diujicobakan pada tanggal 1 Mei 2024, mulai diimplementasikan pada tanggal 3 Juni 2024. G. Produk/ Spesifikasi Produk 1. Aplikasi Whatapps Grub yang disetting dimana hanya admin dari Kecamatan yang bisa membuat sebuah postingan di grub tersebut.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Personil yang tergabung di Whatapps Grub tersebut terdiri dari: • Dari Kecamatan: Semua Pejabat Struktural, satu staff yang membidangi surat menyurat • Dari Desa: Kepala Desa dan Sekretaris Desa.
93	Nama Inovasi	Matur Den Bei
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintah Daerah
	Tujuan Inovasi	Program "Matur Den Bei" memiliki tujuan yang sangat baik, yaitu untuk mengatasi masalah masyarakat di Kecamatan Kebonarum secara efektif dan efisien. Dengan fokus pada aksesibilitas dan responsivitas, program ini berpotensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan publik.
	Manfaat Inovasi	1. Transparansi: Meningkatkan transparansi pemerintahan dan memperkuat akuntabilitas. 2. Partisipasi Masyarakat: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. 3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. 4. Pemberdayaan Masyarakat: Memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya.
	Waktu Uji Coba	Desember 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional, Kecamatan Kebonarum wajib memastikan penyediaan informasi pelayanan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. B. Permasalahan Membantu masyarakat dalam menyampaikan keluhan dan aspirasi terkait pelayanan dan pengaduan di wilayah Kecamatan Kebonarum. C. Isu strategis Program "Matur Den Bei" memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi solusi yang komprehensif dalam mengatasi berbagai jenis bencana alam di Kecamatan Kebonarum. Dengan terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, program ini dapat

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		menjadi contoh yang baik bagi daerah lain dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. D. Metode Pembaharuan Pembaharuan "Matur Den Bei" harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Dengan melakukan evaluasi berkala, meningkatkan fitur, memperluas sosialisasi, menjalin kerjasama, memanfaatkan teknologi terbaru, dan melakukan evaluasi serta pengembangan berkelanjutan, "Matur Den Bei" dapat menjadi wadah yang semakin efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. E. Keunggulan Masyarakat mampu mendapatkan informasi seputar Pelayanan Publik dengan lebih cepat dibandingkan dengan cara konvensional yang mengharuskan masyarakat untuk datang langsung ke Kecamatan Kebonarum. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah: 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi (Bulan Desember 2022) Pada tahapan ini Kecamatan Kebonarum mengumpulkan ide dan materi serta masukan dari masyarakat terkait penciptaan Ide. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Maret 2023) Pada tahapan ini, dilakukan untuk pengujian untuk penerapan inovasi oleh Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat membutuhkan informasi tentang kegiatan, persyaratan pelayanan, pengaduan. 3. Tahapan Penerapan/ Implementasi (Bulan Juni 2023) Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan pelayanan MATUR DEN BEI memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahkan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa peningkatan kualitas pelayanan menggunakan survey kepuasan. Tahapan ini dimulai sejak bulan Juni 2023. 4. Tahapan Pembaharuan Pada Tahapan ini, dilakukan pembaharuan pelayanan yang ada di dalam inovasi MATUR DEN BEI setelah melihat kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi, dan masyarakat tidak hanya melakukan konseling melalui whatsapp, tetapi juga bisa menggunakan Instagram, twitter, website kecamatan kebonarum. G. Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Memberikan pelayanan publik yang prima merupakan tujuan setiap pemerintah daerah. Pemerintah daerah saat ini berlomba-lomba menerapkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk dapat membantu mewujudkannya. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup aktivitas yang saling berkaitan yaitu pengolahan data, pengelolaan informasi, dan sistem manajemen. Perkembangan teknologi informasi serta penerapan konektivitas internet ke dalam tata kelola pemerintah diharapkan mampu mengatasi berbagai macam persoalan melalui peningkatan efisiensi, inovasi, produktivitas, perluasan jangkauan dan penghematan biaya.
94	Nama Inovasi	KEBO KUNTING
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Penurunan angka stunting
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat
	Waktu Uji Coba	Jan 10, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 4. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanganan Stunting. B. Permasalahan 1. Tingginya prevalensi stunting di Kecamatan Kebonarum akibat kurangnya asupan gizi seimbang dan pola asuh yang tidak memadai. 2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting melalui intervensi sejak dini. 3. Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terintegrasi. 4. Kurangnya koordinasi lintas sektor dalam upaya percepatan penurunan stunting.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		C. Isu Strategis 1. Peningkatan kolaborasi lintas sektor dalam upaya percepatan penurunan stunting. 2. Penguatan peran Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dalam memberikan edukasi dan pendampingan. 3. Optimalisasi pemeriksaan kesehatan dan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui, serta baduta dan balita. 4. Pengembangan program berbasis komunitas untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan stunting. D. Metode Pembaharuan 1. Pembentukan dan penguatan TPPS yang terdiri dari berbagai unsur, seperti Pemerintah Kecamatan, Puskesmas, Koramil, Polsek, KUA, Pemerintah Desa, dan Penyuluh KB. 2. Pendampingan terpadu kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta, dan balita oleh TPK (Tim Pendamping Keluarga). 3. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin di Puskesmas. 4. Edukasi berbasis komunitas tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: 1. Pendekatan kolaboratif lintas sektor yang melibatkan berbagai pihak. 2. Fokus pada edukasi dan pendampingan sejak pra-kehamilan hingga usia balita. 3. Penanganan terpadu berbasis keluarga untuk mencegah stunting. Kebaharuan:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Nama program yang unik dan mudah diingat: "Kebo Kunting" (Kebonarum Kurangi Stunting). 2. Pendekatan lokal kultural dengan simbol kerbau kuntung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. 3. Integrasi program di semua level pemerintah desa dan kecamatan. F. Tahapan Inovasi • Identifikasi Masalah: 1. Analisis data prevalensi stunting di wilayah Kecamatan Kebonarum. 2. Identifikasi penyebab utama dan kondisi lingkungan pendukung. • Perencanaan Program: 1. Pembentukan TPPS dan pelatihan anggota tim. 2. Penyusunan modul edukasi dan materi pendampingan. • Implementasi Program: 1. Pendampingan calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta, dan balita. 2. Pemeriksaan kesehatan berkala di Puskesmas. 3. Pelaksanaan penyuluhan gizi di komunitas. • Monitoring dan Evaluasi: 1. Pengumpulan data hasil intervensi. 2. Evaluasi keberhasilan program dan perbaikan berkelanjutan. G. Produk atau Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Modul Edukasi, panduan untuk calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh. 2. Layanan Pendampingan, pendampingan oleh TPK kepada keluarga sasaran. 3. Pemeriksaan kesehatan berkala di Puskesmas. 4. Kegiatan Penyuluhan, penyuluhan rutin tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI. 5. Aplikasi Data Monitoring, sistem berbasis teknologi untuk memantau perkembangan anak dan hasil intervensi stunting di wilayah Kebonarum.
95	Nama Inovasi	FORUM (Info Kebonarum)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Bertujuan untuk menginformasikan semua kegiatan yang ada di wilayah Kecamatan Kebonarum
	Manfaat Inovasi	Masyarakat dapat berkomunikasi dengan Pemerintah Daerah
	Waktu Uji Coba	Jan 3, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. 3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 4. Peraturan Bupati Klaten tentang Tata Kelola Informasi di Kecamatan. B. Permasalahan 1. Kurangnya transparansi informasi dari pemerintah kecamatan kepada masyarakat. 2. Minimnya akses masyarakat terhadap informasi kegiatan dan program pemerintah.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah akibat informasi yang tidak tersampaikan dengan baik. C. Isu Strategis 1. Pentingnya keterbukaan informasi publik untuk mendukung akuntabilitas pemerintahan. 2. Meningkatkan komunikasi antara pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan masyarakat. 3. Pemanfaatan teknologi untuk mempercepat penyebaran informasi yang akurat dan terkini. D. Metode Pembaharuan 1. Mengintegrasikan informasi dari berbagai pihak (Puskesmas, Korwil Pendidikan, Koramil, Polsek, Pemerintah Desa, dan KUA). 2. Menggunakan platform digital untuk menyampaikan informasi secara cepat dan luas, seperti media sosial, website, atau aplikasi berbasis teknologi. 3. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang akses dan penggunaan platform FORUM. 4. Menyediakan mekanisme umpan balik untuk menampung saran dan masukan masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: 1. Transparansi informasi yang lebih baik. 2. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. 3. Pengelolaan informasi yang terstruktur dan terpadu.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kebaharuan: 1. Mengintegrasikan berbagai sektor informasi dalam satu platform. 2. Menambahkan fitur interaktif seperti pencarian, komentar, dan berbagi informasi. 3. Penyampaian informasi secara real-time melalui berbagai media. F. Tahapan Inovasi • Persiapan: 1. Identifikasi kebutuhan informasi masyarakat. 2. Pembentukan tim pengelola FORUM di tingkat kecamatan. 3. Penyusunan rencana kerja dan anggaran. 4. Implementasi: 5. Mengembangkan platform digital FORUM (website, media sosial, atau aplikasi). 6. Mengintegrasikan informasi dari berbagai pihak terkait. 7. Mengadakan pelatihan untuk tim pengelola dan masyarakat. • Sosialisasi: 1. Melakukan promosi platform FORUM melalui berbagai media. 2. Mengadakan pertemuan masyarakat untuk memperkenalkan FORUM. 3. Monitoring dan Evaluasi: 4. Mengukur efektivitas penyampaian informasi melalui FORUM. 5. Menyempurnakan platform berdasarkan masukan masyarakat. G. Produk/Spesifikasi Produk -Platform Digital FORUM:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Website atau aplikasi berbasis teknologi yang memuat informasi dari berbagai sektor (kemasyarakatan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan lainnya). Fitur pencarian informasi, komentar, dan berbagi informasi. -Media Sosial FORUM: Akun media sosial resmi kecamatan yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi secara cepat. -Materi Sosialisasi: Poster, brosur, dan video edukasi tentang cara mengakses dan memanfaatkan FORUM.
96	Nama Inovasi	JALABONAR (Jelajah ALAm keBONARum)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintah Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama inovasi ini adalah untuk mengungkapkan kekayaan potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Kebonarum kepada masyarakat luas. Dengan begitu, diharapkan dapat: 1. Meningkatkan kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. 2. Mendorong pertumbuhan ekonomi local melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. 3. Memperkenalkan kekayaan budaya dan alam di Kecamatan Kebonarum kepada dunia luar.
	Manfaat Inovasi	1. Informasi Cepat, Akurat, dan Efisien: Masyarakat, terutama pelaku wisata dan calon wisatawan, dapat dengan mudah mengakses informasi terkini mengenai objek wisata, akomodasi, kuliner, dan event-event yang ada di Kecamatan Kebonarum. 2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Informasi yang lengkap dan terpercaya akan membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. 3. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Adanya umpan balik dari wisatawan yang diperoleh melalui platform informasi ini dapat mendorong para pelaku wisata untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. 4. Promosi yang Lebih Efektif: Potensi wisata Kecamatan Kebonarum dapat dipromosikan secara lebih luas dan menarik melalui berbagai media digital.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Waktu Uji Coba Rancang Bangun	2 Desember 2024 A. Dasar Hukum Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional, Kecamatan Kebonarum wajib memastikan penyediaan informasi pelayanan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. B. Permasalahan JALABONAR sebagai inovasi yang bertujuan mempermudah akses informasi wisata di Kecamatan Kebonarum tentu memiliki potensi yang besar. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa permasalahan mungkin muncul. C. Isu strategis Potensi wisata alam di Kecamatan Kebonarum sangat besar. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, wisata alam dapat menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat dan melestarikan lingkungan. D. Metode Pembaharuan Pembaharuan JALABONAR harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, melakukan inovasi produk wisata, meningkatkan infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, menjalin kerjasama, melakukan promosi yang efektif, dan memperhatikan aspek lingkungan, JALABONAR dapat menjadi program wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. E. Keunggulan JALABONAR memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, yaitu: 1. Pengunjung: Mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, merencanakan perjalanan dengan lebih mudah, dan menikmati pengalaman wisata yang lebih memuaskan. 2. Pelaku Wisata: Mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan. 3. Pemerintah: Mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah: 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pada tahapan ini Kecamatan Kebonarum mengumpulkan ide dan materi serta masukan dari masyarakat terkait penciptaan Ide inovasi JALABONAR. 2. Tahapan Uji Coba Pada tahapan ini, dilakukan untuk pengujian untuk penerapan inovasi JALABONAR oleh Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat membutuhkan informasi tentang wisata alam yang ada di wilayah Kecamatan Kebonarum. 3. Tahapan Penerapan/ Implementasi Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan Inovasi JALABONAR memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahkan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa informasi mengenai wisata alam dikecamatan Kebonarum Melalui Website Kecamatan Kebonarum, Instagram, Twitter, dan Tiktok. G. Produk JALABONAR hadir sebagai sebuah platform digital yang dirancang untuk memberikan informasi lengkap dan terpercaya mengenai destinasi wisata di Kecamatan Kebonarum. Melalui website yang user-friendly, JALABONAR menawarkan berbagai fitur menarik yang memudahkan pengunjung dalam merencanakan perjalanan.
97	Nama Inovasi	KONSUL BU CAMAT
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Membangun suatu sistem informasi untuk memudahkan kinerja Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dalam upaya memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan informasi pemerintah yang masuk dalam Peta Proses Bisnis Kecamatan Klaten Selatan.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Kecamatan Klaten Selatan: Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui pelayanan prima dan mencapai Tujuan dari Kecamatan yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat. 2. Bagi Perangkat Daerah Lain dan Masyarakat; Mempercepat dan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai administasi yang ada kaitannya dengan perangkat daerah yang ada di Peta Proses Bisnis Kecamatan Klaten Selatan.
	Waktu Uji Coba	1 April – 5 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah- Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional; 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021 – 2026; 6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2021. B. Permasalahan Banyaknya masyarakat yang memiliki berbagai masalah dalam hal kepengurusan administrasi menyebabkan kerepotan yang luar biasa. Misalnya untuk kepengurusan kartu tani, masyarakat harus ke bagian PPL yang letak kantornya berbeda dari Kantor Kecamatan Klaten Selatan. Sehingga masyarakat harus kesana kemari dalam kepengurusan ini. Hal ini menjadikan Kecamatan Klaten Selatan menemukan inovasi Konsul Bu camat, dimana masyarakat tidak perlu kesana kemari dalam memperoleh informasi kepengurusan administrasi, sebab Kecamatan Klaten Selatan memiliki Peta Proses Bisnis kerja sama antar stakeholders. C. Isu Strategis Pertimbangan atas informasi yang tersirat dalam arah kebijakan di tingkat nasional, regional, dan juga dalam Visi Misi, serta Program Kecamatan merupakan faktor-faktor penting yang perlu di perhatikan untuk dirumuskan isu Strategis dalam melaksanakan WAKUMAS sehingga dapat disimpulkan isu isu strategis dalam WAKUMAS sebagai berikut. 1. Peran serta masyarakat, pejabat pemerintah, serta seluruh stakeholders dalam pembangunan; Kurangnya peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menyebabkan tidak adanya rasa memiliki atas hasil pembangunan yang bersangkutan. Dengan demikian, perlu adanya peran serta dan partisipasi masyarakat ini terus menerus di tingkatkan, Adanya Konsep yang tepat dalam keterlibatan dan penumbuh kembangan peran serta masyarakat dapat membantu penyelenggaraan pelibatan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta pemeliharannya.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Tuntutan Penyediaan pelayanan bagi masyarakat Kecamatan merupakan kepanjangan tangan pemerintah Kota yang terdekat dengan masyarakat yang harus dilayani. Sesuai Kewenangan yang di berikan kepada masyarakat yang harus dilayani. Sesuai kewenangan yang diberikan kepada Kecamatan, maka Pengembangan sistem pelayanan pada masyarakat dapat mengantarkan pada penyediaan Pelayanan Prima 3. Penyelenggaran Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat; Sesuai Peraturan Pemerintah No. 2 / 2018 dan Permendagri 100 / 2018 agar capaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) tentang Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat ditetapkan dalam standart teknis. 4. Kapasibilitas Masyarakat terkait masalah yang ada pada lingkungan Komunitasnya; Kemampuan masyarakat untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ada pada lingkungan komunitasnya akan mempengaruhi upaya pembangunan wilayah dimana masyarakat itu ada. Pemberdayaan Masyarakat dalam berbagai bidang perlu di koordinasikan Kecamatan demi terarahnya kinerja upaya Pemberdayaan masyarakat itu sendiri. 5. Keberdayaan Kelurahan guna Mendorong perkembangan Kelurahan Meningkatnya keberdayaan Kelurahan akan menempatkan masyarakat Kelurahan sebagai pelaku utama dalam proses Pengelolaan Pemangunan Kelurahan demi terwujudnya kemandirian dalam pengembangan kelurahan yang bersangkutan. Kecamatan dengan perannya yang memfasilitasi dan membina kelurahan dapat mempercepat Proses Perkembangan dimaksud. D. Metode Pembaharuan Sebelum dilaksanakannya Konsul Bu Camat, belum ada ruang konsultasi untuk pengurusan administrasi yang berkaitan dengan Peta Proses Bisnis yang ada di Kecamatan Klaten Selatan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Konsul Bu Camat memiliki keunggulan yaitu mempermudah konsultasi mengenai kepengurusan administrasi selain yang dikerjakan Kecamatan Klaten Selatan sebab Klaten Selatan memiliki Peta Proses Bisnis mengenai kerja sama dengan stakeholders. F. Tahapan dalam pelaksanaan WAKUMAS adalah sebagai berikut. - Tahapan dalam pelaksanaan Konsul Bu Camat adalah sebagai berikut.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Masyarakat datang Ke Kantor Kecamatan Klaten Selatan apabila menemui permasalahan dalam kepengurusan adminitrasi selain pelayanan Kecamatan, misalnya terkait kartu tani, bantuan sosial, dll. - Camat atau Petugas yang berjaga mencari informasi misalnya ke PPL Pertanian, ke PKH, ke TKSK, dll. - Masyarakat menerima informasi yang diperlukan kemudian melengkapi dokumen dan menuju ke stakeholder terkait. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk Inovasi ini berupa system konsultasi kepada Pemerintah Kecamatan Klaten Selatan.
98	Nama Inovasi	CEKAL KEBO (CEgah KAwIn bocah dan kumpuL KEBO)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	menurunkan angka perkawinan anak dan tinggal bersama tanpa status perkawinan, menurunkan angka stunting, meningkatkan kesejahteraan keluarga
	Manfaat Inovasi	angka perkawinan anak dan tinggal bersama tanpa status perkawinan turun, angka stunting turun, kesejahteraan keluarga meningkat
	Waktu Uji Coba	Jan 10, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah- Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional; 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021 – 2026; 6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2021. B. Pemasalahan Pernikahan usia dini yang dilakukan oleh pasangan di bawah 19 tahun merupakan akar dari beberapa dampak yang akan muncul dan dirasakan oleh perempuan antara lain hilangnya hak kesehatan, seorang anak yang menikah di usia dini memiliki risiko kematian saat melahirkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang sudah cukup umur. Risiko ini bisa mencapai lima kali lipatnya. Selain itu bayi lahir dalam keadaan prematur, kurang gizi, dan anak berisiko terkena hambatan pertumbuhan atau stunting. Selanjutnya, seorang anak perempuan yang menikah akan mengalami sejumlah persoalan psikologis seperti cemas, depresi, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Di usia yang masih muda, anak-anak ini belum memiliki status dan kekuasaan di dalam masyarakat. Mereka masih terkungkung untuk mengontrol diri sendiri. Terakhir, pengetahuan seksualitas yang masih rendah meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi menular seperti HIV. Selain itu dampak juga akan dirasakan oleh pihak laki – laki seperti tuntutan ekonomi yang semakin sulit ditengah pernikahannya dengan pendidikan seadanya, upah kecil, serta belum matangnya pemikiran sehingga meningkatkan resiko terganggunya kesehatan mental. Dengan adanya beberapa permasalahan dan dampak yang muncul dalam masyarakat, perlu dilakukan edukasi kepada calon pengantin yang mengajukan permohonan Dispensasi Nikah ke Kantor Kecamatan Klaten Selatan untuk mencegah terjadinya pernikahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		dibawah umur (kawin bocah). Pendidikan anak merupakan hal yang fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pendidikan, tentunya memerlukan syarat administratif yang berlaku dan sah secara negara. Pada zaman milenial ini tentu kita sering mendengar istilah kumpul kebo, dimana pasangan hidup bersama tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah baik secara agama dan atau negara. Hal ini tentu menodai norma – norma yang berlaku di masyarakat apalagi jika mereka memiliki anak. Anak akan sulit mendapatkan dokumen akta kelahiran, kesulitan hak waris, serta menanggung sanksi sosial akibat perbuatan orang tuanya. Inovasi ini dilakukan selain mencegah kawin bocah juga dimaksudkan untuk mencegah adanya kumpul kebo sehingga diberi nama CEKAL KEBO (CEgah KAwin bocah dan kumpuL KEBO). C. Isu Strategis Pertimbangan atas informasi yang tersirat dalam arah kebijakan di tingkat nasional, regional, dan juga dalam Visi Misi, serta Program Kecamatan merupakan faktor-faktor penting yang perlu di perhatikan untuk dirumuskan isu Strategis dalam melaksanakan CEKAL KEBO sehingga dapat disimpulkan isu isu strategis dalam CEKAL KEBO sebagai berikut: 1. Peran serta masyarakat, pejabat pemerintah, serta seluruh stakeholders dalam pembangunan; Kurangnya peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menyebabkan tidak adanya rasa memiliki atas hasil pembangunan yang bersangkutan. Dengan demikian, perlu adanya peran serta dan partisipasi masyarakat ini terus menerus di tingkatkan, Adanya Konsep yang tepat dalam keterlibatan dan penumbuh

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		kembangan peran serta masyarakat dapat membantu penyelenggaraan pelibatan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta pemeliharannya. 2. Tuntutan Penyediaan pelayanan bagi masyarakat Kecamatan merupakan kepanjangan tangan pemerintah Kota yang terdekat dengan masyarakat yang harus dilayani. Sesuai Kewenangan yang di berikan kepada masyarakat yang harus dilayani . Sesuai kewenangan yang diberikan kepada Kecamatan, maka Pengembangan sistem pelayanan pada masyarakat dapat mengantarkan pada penyediaan Pelayanan Prima 3. Penyelenggaran Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat; Sesuai Peraturan Pemerintah No. 2 / 2018 dan Permendagri 100 / 2018 agar capaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) tentang Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat ditetapkan dalam standart teknis. 4. Kapasibilitas Masyarakat terkait masalah yang ada pada lingkungan Komunitasnya; Kemampuan masyarakat untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ada pada lingkungan komunitasnya akan mempengaruhi upaya pembangunan wilayah dimana masyarakat itu ada. Pemberdayaan Masyarakat dalam berbagai bidang perlu di koordinasikan Kecamatan demi terarahnya kinerja upaya Pemberdayaan masyarakat itu sendiri. 5. Keberdayaan Kelurahan guna Mendorong perkembangan Kelurahan Meningkatnya keberdayaan Kelurahan akan menempatkan masyarakat Kelurahan sebagai pelaku utama dalam proses Pengelolaan Pemangunan Kelurahan demi terwujudnya kemandirian dalam

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		pengembangan kelurahan yang bersangkutan. Kecamatan dengan perannya yang memfasilitasi dan membina kelurahan dapat mempercepat Proses Perkembangan dimaksud. D. Metode Pembaharuan Sebelum dilaksanakannya CEKAL KEBO, belum ada kegiatan edukasi yang diberikan kepada calon pengantin pentingnya tidak melakukan pernikahan di usia dini dan hidup bersama tanpa status pernikahan. Kegiatan ini diharapkan bisa mencegah berbagai masalah baru yang akan timbul seperti stunting, kemiskinan, kematian bayi serta menurunnya kesejahteraan masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan CEKAL KEBO memiliki keunggulan yaitu mendapatkan manfaat dari 2 belah pihak, yaitu calon pengantin mendapatkan surat Dispensasi Nikah, sedangkan edukasi tentang CEKAL KEBO dapat diterima dengan baik dengan harapan mengurangi permasalahan – permasalahan yang akan timbul di masyarakat berkaitan dengan kesehatan anak dan ekonomi. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan Produk Tahapan dalam pelaksanaan CEKAL KEBO adalah sebagai berikut: a. Calon pengantin membawa berkas permohonan Dispensasi Nikah ke Kantor Kecamatan Klaten Selatan. b. Calon pengantin dipersilakan menunggu di ruang tunggu dan tim Kecamatan memberikan edukasi terkait pencegahan kawin bocah dan kumpul kebo. c. Surat Dispensasi Nikah dibuat dan diserahkan ke calon pengantin. Selain itu pada saat acara tertentu seperti Rapat yang melibatkan Lintas Sektoral terdiri dari Kepala Desa / Kelurahan, MUSPIKA, KUA PKK, Forum Anak, Karang Taruna, Kader Kesehatan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		tim meminta waktu untuk memberikan edukasi tentang CEKAL KEBO dalam forum rapat tersebut. G. Produk/Spesifikasi Produk Menurunnya tingkat pernikahan dini dan kumpul kebo
99	Nama Inovasi	PETAN ALAS
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Melaksanakan program kerja demi mencapai Visi Misi Kabupaten Klaten dalam rangka meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat; 2. Sebagai fasilitas penunjang dan mempermudah pelayanan kepada masyarakat.
	Manfaat Inovasi	1. Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan dari Kecamatan 2. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap Pelayanan Kecamatan
	Waktu Uji Coba	Jan 10, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten; 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021–2026 B. Pemasalahan Pelayanan merupakan tupoksi utama bagi Kecamatan Klaten Selatan dalam melaksanakan tugasnya. Baik itu kepada masyarakat, pemerintah desa / kelurahan, serta untuk instansi lain yang berkaitan. Pelayanan yang ada di Kecamatan, Terdapat 8 pokok Pelayanan utama di Kecamatan yaitu Pelayanan Legalisasi Umum (SKTM, SKCK, SIUP, Pengajuan Proposal, dll), Pelayanan Surat Keterangan Ahli Waris, Pelayanan Rekomendasi Dispensasi Nikah, Pelayanan Pajak Bumi Bangunan (PBB), Pelayanan KTP, Pelayanan KK, Pelayanan Surat Pindah / Datang Penduduk dan Pelayanan Rekomendasi Ijin Keramaian. Permasalahan yang sering terjadi pada saat masyarakat menggunakan Pelayanan Kecamatan yaitu berkas ditinggal karena belum selesai dalam pengerjaannya sehingga masyarakat harus kembali lagi ke Kecamatan Klaten Selatan untuk mengambilnya. Dengan inovasi PETAN ALAS, masyarakat akan dimudahkan dengan tambahan fasilitas dari Kecamatan dimana mereka tidak perlu kembali ke Kantor Kecamatan untuk mengambil berkas karena berkas akan diantarkan sampai alamat jika sudah selesai pengerjaannya.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		C. Isu Strategis Pertimbangan atas informasi yang tersirat dalam arah kebijakan di tingkat nasional, regional, dan juga dalam Visi Misi, serta Program Kecamatan merupakan faktor-faktor penting yang perlu di perhatikan untuk dirumuskan isu Strategis dalam melaksanakan PETAN ALAS sehingga dapat disimpulkan isu isu strategis dalam PETAN ALAS sebagai berikut: 1. Peran serta masyarakat, pejabat pemerintah, serta seluruh stakeholders dalam pembangunan; Kurangnya peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menyebabkan tidak adanya rasa memiliki atas hasil pembangunan yang bersangkutan. Dengan demikian, perlu adanya peran serta dan partisipasi masyarakat ini terus menerus di tingkatkan, Adanya Konsep yang tepat dalam keterlibatan dan penumbuh kembangan peran serta masyarakat dapat membantu penyelenggaraan pelibatan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta pemeliharaannya. 2. Tuntutan Penyediaan pelayanan bagi masyarakat Kecamatan merupakan kepanjangan tangan pemerintah Kota yang terdekat dengan masyarakat yang harus dilayani. Sesuai Kewenangan yang di berikan kepada masyarakat yang harus dilayani . Sesuai kewenangan yang diberikan kepada Kecamatan, maka Pengembangan sistem pelayanan pada masyarakat dapat mengantarkan pada penyediaan Pelayanan Prima 3. Penyelenggaran Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat; Sesuai Peraturan Pemerintah No. 2 / 2018 dan Permendagri 100 / 2018 agar capaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) tentang Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat ditetapkan dalam standart teknis.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Kapasibilitas Masyarakat terkait masalah yang ada pada lingkungan Komunitasnya; Kemampuan masyarakat untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ada pada lingkungan komunitasnya akan mempengaruhi upaya pembangunan wilayah dimana masyarakat itu ada. Pemberdayaan Masyarakat dalam berbagai bidang perlu di koordinasikan Kecamatan demi terarahnya kinerja upaya Pemberdayaan masyarakat itu sendiri. D. Metode Pembaharuan Sebelum dilaksanakannya PETAN ALAS, masyarakat harus kembali lagi untuk mengambil berkas jika sudah jadi, namun dengan dilaksanakannya inovasi ini, maka masyarakat bisa menerima berkas miliknya di rumah masing – masing karena Petugas Kecamatan yang akan mengantarkan ke alamat rumah masing – masing. E. Keunggulan dan Kebaharuan PETAN ALAS pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang pelaksanaan program dan kegiatan yang ada di Kecamatan. Kegiatan ini memilih waktu yaitu di hari Selasa pagi agar tidak mengganggu kegiatan lain dan waktu yang tepat sebab di hari sebelumnya informasi terbaru didapatkan dari Rapat Senin di Pendopo Kabupaten Klaten. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan durasi 1 jam sehingga diharapkan menjadi rapat koordinasi yang efektif dan efisien. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan Produk Tahapan dalam pelaksanaan PETAN ALAS adalah sebagai berikut: a. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan datang ke Kecamatan Klaten Selatan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		b. Berkas akan dicek oleh petugas yang berwenang. c. Jika berkas bisa ditunggu dan langsung selesai pada saat itu, maka berkas diserahkan oleh petugas serta masyarakat bisa langsung kembali ke rumah. Namun jika berkas ditinggal karena belum lengkap, maka keesokan harinya PETAN ASPAL dilaksanakan yaitu dengan mengantarkan berkas sampai alamat ke yang bersangkutan
100	Nama Inovasi	WAKUMAS (WA KEPUASAN MASYARAKAT)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Membangun suatu sistem informasi untuk memudahkan kinerja Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten dalam upaya memfasilitasi penyelenggaraan acara dan rapat serta penyampaian informasi kegiatan di lingkungan Sekretariat Daerah secara cepat dan tepat kepada pimpinan
	Manfaat Inovasi	• Bagi Kecamatan Klaten Selatan 1. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui pelayanan prima dan mencapai Tujuan dari Kecamatan yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat. 2. Mendapatkan ruang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk pengisian Survey Kepuasan Masyarakat • Bagi Perangkat Daerah Lain dan Masyarakat; 1. Mempercepat dan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai jika persyaratan administrasi yang kurang sehingga masyarakat tidak perlu kerepotan kembali ke Kecamatan. 2. Memberikan informasi apabila dokumen permohonan sudah jadi
	Waktu Uji Coba	1 April – 5 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah- Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021 – 2026; 6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2021. Permasalahan (Makro atau Mikro) B. Permasalahan Teknologi merupakan salah satu trend di masa kini yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Perkembangan yang sangat pesat menuntut kita untuk selalu update dan mengikuti teknologi yang tersedia. Salah satu teknologi adalah keberadaan handphone atau telepon genggam. Berbagai aplikasi yang tersedia di telepon genggam ini membuat pekerjaan kita semakin mudah. Kurangnya efektifitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik menjadi salah satu persoalan yang dihadapi di Kecamatan Klaten Selatan. Seperti contoh apabila ada pemohon yang datang ke ruang PATEN dan berkas tersebut harus ditinggal karena belum selesai, maka belum ada kanal yang digunakan untuk memberikan info kepada yang bersangkutan C. Isu Strategis Pertimbangan atas informasi yang tersirat dalam arah kebijakan di tingkat nasional, regional, dan juga dalam Visi Misi, serta Program Kecamatan merupakan faktor-faktor penting yang perlu di perhatikan untuk dirumuskan isu Strategis dalam melaksanakan WAKUMAS sehingga dapat disimpulkan isu isu strategis dalam WAKUMAS sebagai berikut. 1. Peran serta masyarakat, pejabat pemerintah, serta seluruh stakeholders dalam pembangunan; Kurangnya peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menyebabkan tidak adanya rasa memiliki atas hasil pembangunan yang bersangkutan. Dengan demikian, perlu adanya peran serta dan partisipasi masyarakat ini terus menerus di tingkatkan, Adanya Konsep yang tepat dalam keterlibatan dan penumbuh kembangan peran serta masyarakat dapat membantu penyelenggaraan pelibatan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta pemeliharannya. 2. Tuntutan Penyediaan pelayanan bagi masyarakat Kecamatan merupakan kepanjangan tangan pemerintah Kota yang terdekat dengan masyarakat yang harus dilayani. Sesuai Kewenangan yang di berikan kepada masyarakat yang harus dilayani. Sesuai kewenangan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		yang diberikan kepada Kecamatan, maka Pengembangan sistem pelayanan pada masyarakat dapat mengantarkan pada penyediaan Pelayanan Prima 3. Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat; Sesuai Peraturan Pemerintah No. 2 / 2018 dan Permendagri 100 / 2018 agar capaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) tentang Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat ditetapkan dalam standart teknis. 4. Kapasibilitas Masyarakat terkait masalah yang ada pada lingkungan Komunitasnya; Kemampuan masyarakat untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ada pada lingkungan komunitasnya akan mempengaruhi upaya pembangunan wilayah dimana masyarakat itu ada. Pemberdayaan Masyarakat dalam berbagai bidang perlu di koordinasikan Kecamatan demi terarahnya kinerja upaya Pemberdayaan masyarakat itu sendiri. 5. Keberdayaan Kelurahan guna Mendorong perkembangan Kelurahan Meningkatnya keberdayaan Kelurahan akan menempatkan masyarakat Kelurahan sebagai pelaku utama dalam proses Pengelolaan Pemangunan Kelurahan demi terwujudnya kemandirian dalam pengembangan kelurahan yang bersangkutan. Kecamatan dengan perannya yang memfasilitasi dan membina kelurahan dapat mempercepat Proses Perkembangan dimaksud. D. Metode Pembaharuan Sebelum dilaksanakannya WAKUMAS, belum ada kanal / media yang digunakan untuk menghubungi pemohon yang datang ke PATEN Klaten Selatan. E. Keunggulan dan Kebaharuan WAKUMAS memiliki keunggulan yaitu mempermudah komunikasi antara Petugas PATEN dengan pemohon, meningkatkan efektifitas pelayanan kepada masyarakat F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan dalam pelaksanaan WAKUMAS adalah sebagai berikut. 1. Pemohon yang datang ke PATEN Klaten Selatan memberikan dokumen persyaratan pelayanan. 2. Petugas PATEN melakukan verifikasi dokumen dan meminta nomer Telepon / Whatsapp jika dokumen perlu ditinggal. 3. Petugas memberikan informasi pengambilan kepada pemohon melalui Whatsapp apabila dokumen sudah jadi atau memberikan informasi kekurangan dokumen jika ada dokumen yang belum lengkap.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Selain itu, Petugas pelayanan juga memberikan arahan untuk mengisi Survey Kepuasan Masyarakat baik secara manual ataupun online melalui website https://skm.klaten.go.id/.Produk/Spesifikasi Produk G. Produk/Spesifikasi Produk Produk dari Inovasi WAKUMAS adalah sebuah saluran / sarana dengan aplikasi Whatsapp yang diadmini oleh Kecamatan Klaten Selatan
101	Nama Inovasi	JEMPOL DILAN (Palayanan Jemput Bola Khusus Disabilitas dan Lansia)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Inovasi pelayanan Jemput Bola Khusus Disabilitas dan Lansia di kecamatan Ngawen adalah untuk menciptakan pelayanan Prima yang mencakup semua lapisan masyarakat terutama kepada masyarakat yang perlu untuk mendapatkan prioritas pelayanan. Selain itu tujuan dari inovasi ini sekaligus untuk mengetahui kondisi nyata dari warga masyarakat di wilayah Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
	Manfaat Inovasi	Dengan adanya inovasi tersebut akan memberikan banyak manfaat terutama bagi masyarakat yang termasuk dalam Disabilitas dan Lansia. Selain itu inovasi ini sangat bermanfaat bagi BAZNAS Kabupaten Klaten karena dapat menyalurkan bantuannya secara tepat sasaran. Dan yang terakhir adalah manfaat bagi Kecamatan Ngawen adalah bisa mengetahui kondisi nyata dari warga masyarakatnya.
	Waktu Uji Coba	1. Waktu Uji Coba : 1 November 2022 2. Penerapan : 2 Desember 2022 3. Pengembangan: 2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; 3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan; 4. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pencatatan; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : - masih kurangnya kesadaran untuk mengurus dokumen kependudukan Permasalahan Mikro :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Masih kurangnya pelayanan prioritas kepada Disabilitas dan Lansia C. Isu Strategis 2. Percepatan layanan publik; 3. Peningkatan pelayanan kepada Disabilitas dan Lansia D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi : - Pengunjung Disabilitas dan Lansia hanya dibedakan berdasarkan Loker Pelayanan saja Setelah adanya inovasi : - Kaum Disabilitas dan Lansia tidak perlu menunggu sampai dokumen jadi, tapi diantar oleh pihak Kecamatan Ngawen E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Kecamatan Ngawen dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan terutama kepada Disabilitas dan Lansia F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi 2. Mensosialisasikan Inovasi Pelayanan Jemput Bola Khusus Disabilitas dan Lansia “JEMPOL DILAN” 3. Melaksanakan ujicoba Inovasi Pelayanan Jemput Bola Khusus Disabilitas dan Lansia “JEMPOL DILAN” 4. Menerapkan Inovasi Pelayanan Jemput Bola Khusus Disabilitas dan Lansia “JEMPOL DILAN” G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan Jemput Bola Khusus Disabilitas dan Lansia “JEMPOL DILAN” adalah terobosan atau inovasi dari Kecamatan Ngawen di bidang pelayanan publik. Tujuan dari inovasi JEMPOL DILAN adalah meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya kepada Disabilitas dan Lansia. Selain itu inovasi ini juga bertujuan agar pemerintah dalam hal ini OPD Kecamatan Ngawen bisa mengetahui kondisi nyata dari warga masyarakatnya.
102	Nama Inovasi	SIAPP NDAN! (Sistem Informasi Andalan Pelayanan Publik Kecamatan Pedan)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Pedan
	Bentuk Inovasi	2 Januari 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	Memberikan informasi seputar Pelayanan Publik Kecamatan Pedan kepada masyarakat secara cepat, akurat dan efisien.
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat mendapatkan informasi yang cepat, akurat dan efisien; 2. Mengurangi mobilitas dan interaksi masyarakat di masa pasca pandemi Covid-19 sehingga masyarakat dapat lebih aman, efektif dan efisien dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
	Waktu Uji Coba	1. Waktu Uji Coba : 2 November 2022 2. Penerapan : 2 Desember 2022 3. Pengembangan : 2 Januari 2024.
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038); 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. 16. Surat Keputusan Camat Nomor 38.1 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Teknis Sistem Informasi Andalan Pelayanan Publik Kecamatan Pedan (SIAPP NDAN) Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten tanggal 1 Desember 2022. B. Permasalahan 1. Permasalahan Makro: Renovasi kantor Kecamatan Pedan menyebabkan gangguan pelayanan publik karena lokasi sementara tidak memadai, menimbulkan potensi bahaya keselamatan masyarakat akibat material dan alat konstruksi, serta menunjukkan perlunya perbaikan efektivitas pengelolaan ruang kantor agar lebih efisien dalam menunjang pelayanan publik. 2. Permasalahan Mikro: Pelayanan masyarakat di lokasi sementara rumah dinas Camat Pedan terkendala fasilitas yang tidak memadai, sehingga menurunkan performa pelayanan dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan dokumen kependudukan. Sebelum hadirnya sistem SIAPP NDAN!, minimnya inovasi layanan digital memperburuk situasi, sementara implementasi layanan antar dokumen melalui ojek online atau petugas kecamatan memerlukan koordinasi yang optimal agar pelayanan tetap cepat dan aman. C. Isu Strategis Kebutuhan masyarakat terhadap informasi terkait seputar Pelayanan Publik dengan lebih cepat dibandingkan dengan cara konvensional yang mengharuskan masyarakat untuk datang langsung ke Kecamatan Pedan. D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pelaksanaan pelayanan masyarakat sebelum inovasi dilakukan secara manual dengan tatap muka secara langsung. Inovasi dilaksanakan dengan melakukan penambahan layanan antar dokumen kependudukan terhadap Masyarakat yang membutuhkan layanan pengantaran dokumen. Menunjuk dan mendelegasikan personel yang khusus menangani pengantaran dokumen. E. Keunggulan dan Kebaharuan Membantu Masyarakat yang kesulitan, berhalangan atau terkendala dalam pengambilan dokumen ke kecamatan (difabel atau lansia). Pelayanan dilakukan dengan sistem aplikasi digital. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi diujicobakan pada tanggal 2 November 2022, mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 serta mengalami pengembangan di 2 Januari 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Layanan Informasi Cepat Seputar Pelayanan di Kecamatan Pedan Melalui Aplikasi Whatsapp. 2. Layanan Pengantaran Dokumen.
103	Nama Inovasi	PANCANAKA KECAMATAN PEDAN (Penanganan Bencana Dan Kemanusiaan Kecamatan PEDAN) "PAGUYUBAN PEDAN PEDULI"
	Perangkat Daerah	Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	novasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab bersama antara masyarakat, pengusaha dan pelaku usaha terhadap masalah lingkungan, keluarga dan masyarakat.
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab bersama antara masyarakat, pengusaha dan pelaku usaha terhadap masalah lingkungan, keluarga dan masyarakat.
	Waktu Uji Coba	Feb 1, 2022
	Rancang Bangun	A. DASAR HUKUM : 1. Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 27 (2) : setiap WargaNegara Indonesia berhak atas pekerjaan dan perlindungan yang layak bagikemanusiaan; 2. Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Undang-undang no 16 tahun 2017 Tentang Perubahan atas Undang-undangno 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan; 4. Peraturan Pemerintah no 21 tahun 2008 tentang PenyelenggaraanPenanggulangan Bencana; B. Permasalahan 1. Sering terjadi banjir, angin ribut, dan bencana lainnya di beberapa desa. 2. Adanya pencemaran lingkungan dan sampah di beberapa desa. 3. Keterbatasan sarana, prasarana, dan dana operasional untuk mendukung aktivitas relawan. 4. Banyak warga yang sakit atau berasal dari keluarga tidak mampu. 5. Adanya kegiatan rutin berbagi kasih kepada masyarakat miskin, lansia, dan warga difabel. C. Isu Strategis 1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi bencana dan pengelolaan lingkungan. 2. Kurangnya dukungan dana yang berkelanjutan dari pihak-pihak terkait. 3. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan penanggulangan bencana. 4. Kurangnya infrastruktur dan sistem untuk kesiapan tanggap darurat. D. Metode Pembaharuan 1. Meningkatkan sinergi antara masyarakat, relawan, dan pelaku usaha dalam menangani masalah kemanusiaan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Memanfaatkan platform digital untuk penggalangan dana dan distribusi bantuan. 3. Memberikan pelatihan terkait mitigasi bencana, kesehatan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. 4. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam satu program holistik. 2. Menggunakan aplikasi digital untuk mendukung pengumpulan dana dan transparansi laporan. 3. Fokus pada penguatan kapasitas lokal untuk meningkatkan keberlanjutan. 4. Kegiatan berbasis agenda berkala seperti Jumat Berkah untuk memastikan dampak jangka panjang. F. Tahapan Inovasi 1. Melakukan survei di desa-desa terdampak untuk memahami kebutuhan dan prioritas. 2. Merancang program tanggap bencana, pemberdayaan ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan. 3. Meluncurkan program melalui kolaborasi komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal. 4. Mengukur dampak program melalui laporan berkala dan survei masyarakat. 5. Memperluas cakupan program dan meningkatkan kapasitas komunitas. G. Produk atau Spesifikasi Produk 1. Tanggap Bencana, Sosial, dan Kemanusiaan:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pertolongan pertama darurat bencana. Layanan antar-jemput pasien dan jenazah. Penanganan kejadian insidentil/emergency. 2. Pemeliharaan Sarpras: Perawatan dan servis alat bantu. Operasional sarana dengan fokus pada kebutuhan BBM. 3. Ekonomi dan Pemberdayaan: Sedekah Jumat Berkah untuk warga miskin, lansia, dan difabel. Pelatihan ekonomi dan bantuan alat usaha untuk meningkatkan kemandirian. 4. Lingkungan Hidup: Program penanganan sampah dan pencemaran lingkungan. Penanganan aduan warga seperti operasi tawon dan lainnya.
104	Nama Inovasi	Halo Mas Camat (Home Aduan dan Laporan Masyarakat untuk Camat)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Pemerintah Kecamatan Cawas 2. Untuk menerima aduan, laporan, kritik dan saran serta menindaklanjutinya agar kekurangan atau ketidakpuasan yang diterima masyarakat di lapangan dapat diperbaiki secara cepat dan tepat
	Manfaat Inovasi	Mempermudah, mempercepat dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Cawas
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 03 Juni 2024 2. Waktu penerapan : 01 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Klaten Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Pengaduan masyarakat adalah penyampaian keluhan oleh masyarakat kepada pemerintah atas pelayanan, atau pengabaian kewajiban dan/atau pelanggaran larangan. Penanganan pengaduan masyarakat adalah proses kegiatan yang meliputi penerimaan, pencatatan, penelaahan, tindaklanjut penyaluran tindaklanjut, pengarsipan, pemantauan dan pelaporan. Pengelolaan pengaduan pelayanan public adalah bagian penting untuk meningkatkan kualitas layanan yang ada di Kecamatan Cawas. Alasan pentingnya pengaduan, diantaranya adalah memenuhi hak masyarakat akan pelayanan public yang optimal karena Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan public yang berkualitas, tidak diskriminatif dan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kecamatan Cawas. Pengaduan masyarakat juga merupakan kesempatan bagi Pemerintah Kecamatan Cawas untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam proses pengaduan ini sarana merupakan hal yang penting sebagai media pengaduan dan pemberian jawaban atas keluhan masyarakat. Sarana pengelolaan pengaduan ini memberikan media untuk melakukan penjelasan, jawaban dan klarifikasi yang layak atas keluhan masyarakat. Untuk itu, Pemerintah Kecamatan Cawas telah membuat beberapa sarana pengaduan Masyarakat dengan pemanfaatan beberapa media sosial, antara lain: 1. Pengaduan melalui website https://cawas.klaten.go.id 2. Pengaduan melalui Instagram @kecamatan_cawas 3. Pengaduan Code Qr 4. Pengaduan Langsung Dari beberapa media pengaduan yang telah dibuat tersebut, Pemerintah Kecamatan Cawas masih memandang perlu adanya pengaduan melalui sarana aplikasi Whatsapp. Pemerintah Kecamatan Cawas memperkenalkan layanan aduan online masyarakat melalui nomor Whatsapp (WA). Layanan aduan online masyarakat dengan nomor 082323355195. Ini menindaklanjuti harapan Camat Kecamatan Cawas agar masyarakat diberikan ruang yang seluas-luasnya dan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		kemudahan untuk mengadu terkait pelayanan public atau masalah yang terjadi di wilayah Kecamatan Cawas. C. Isu Strategis Pengaduan publik merupakan komponen penting dalam sistem pemerintahan yang transparan dan akuntabel sehingga di perlukan platform yang memudahkan masyarakat untuk menyampaikan pengaduan secara online. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum ada Inovasi Hallo Mas Camat Pengaduan di dilaksanakan secara offline dengan datang langsung ke Kantor Kepala desa atau Kantor Kecamatan. 2. Setelah adanya inovasi Hallo Mas Camat, masyarakat lebih mudah menyampaikan aduan, keluhan tentang permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Cawas. E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan menggunakan platform aduan ini Layanan aduan public ini lebih transparan dan cepat melalui Inovasi Hallo Mas Camat (Home Aduan dan Laporan Masyarakat untuk Camat) karena prosedur pelaporan dari masyarakat melalui WhatsApp sangatlah sederhana dan efektif. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pelapor menghubungi Nomor aduan yang tersedia dengan menyebutkan nama dan alamat lengkap 2. Sampaikan Laporan/Aduan/Aspirasi di wilayah Pemerintah Kecamatan Cawas dengan mencantumkan Hari, Tanggal, Jam dan Tempat Kejadian 3. Dalam aduan melampirkan bukti laporan berupa foto/ video 4. Setelah aduan di kirim menunggu verifikasi. G. Produk/Spesifikasi Produk HALO MAS CAMAT adalah Platform aduan masyarakat dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.
105	Nama Inovasi	Cawas Coaching Clinic (tim konsultasi publik dan pemerintahan desa)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi untuk memudahkan masyarakat dan atau Pemerintah Desa untuk melakukan konsultasi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	Dapat mempermudah masyarakat atau pihak desa untuk melakukan konsultasi atas permasalahan yang dihadapi. Untuk kecamatan, dapat memonitoring kegiatan-kegiatan atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat
	Waktu Uji Coba	Jan 9, 2023
	Rancang Bangun	A. DASAR HUKUM 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa: Mengatur perencanaan pembangunan dan tata kelola pemerintahan desa. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Desa. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik. B. PERMASALAHAN 1. Kurangnya pemahaman perangkat desa dalam menyusun perencanaan pembangunan yang sesuai dengan aturan. 2. Kesulitan perangkat desa dalam pelaporan keuangan yang akuntabel. 3. Minimnya akses masyarakat terhadap layanan konsultasi terkait pemerintahan desa. 4. Kurangnya koordinasi antar pihak terkait dalam menyelesaikan masalah di tingkat desa. C. ISU STRATEGIS 1. Optimalisasi tata kelola pemerintahan desa melalui peningkatan kapasitas perangkat desa. 2. Penggunaan teknologi digital untuk mendukung layanan konsultasi yang lebih cepat dan efisien. 3. Sinergi antar stakeholders untuk memastikan solusi yang komprehensif. 4. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan dan pelaporan desa. D. METODE PEMBAHARUAN Pendekatan Offline: Konsultasi langsung di Kantor Kecamatan Cawas dengan tim Cawas Coaching Clinic. Transformasi Digital: Pengembangan layanan berbasis online melalui media sosial dan platform komunikasi digital. Pembuatan sistem penjadwalan konsultasi berbasis aplikasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kolaborasi dengan Stakeholders: Melibatkan Bappeda untuk asistensi perencanaan anggaran. BPKPAD untuk pelaporan keuangan desa. Dispermasdes untuk menyelesaikan permasalahan desa. E. KEUNGGULAN DAN KEBAHARUAN Keunggulan: 1. Layanan konsultasi yang terintegrasi antara perencanaan, pelaporan, dan permasalahan desa. 2. Aksesibilitas layanan baik secara offline maupun online. 3. Dukungan penuh dari lintas instansi terkait. Kebaharuan: 1. Pemanfaatan teknologi digital untuk layanan konsultasi. 2. Pendekatan sinergis yang melibatkan stakeholders secara aktif. F. TAHAPAN INOVASI Identifikasi Masalah: Menggali kebutuhan perangkat desa melalui survei dan diskusi. Pembentukan Tim: Membentuk tim Cawas Coaching Clinic dengan perwakilan dari Kecamatan, Bappeda, BPKPAD, dan Dispermasdes. Pelaksanaan Layanan Offline: Memulai layanan konsultasi di Kantor Kecamatan Cawas. Digitalisasi Layanan: Mengembangkan platform online menggunakan media sosial dan aplikasi konsultasi. Sosialisasi:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Mengedukasi perangkat desa dan masyarakat tentang cara mengakses layanan. Monitoring dan Evaluasi: Mengevaluasi efektivitas layanan secara berkala dan melakukan perbaikan. G. PRODUK ATAU SPESIFIKASI PRODUK Layanan Offline: Ruang konsultasi di Kantor Kecamatan Cawas dengan jadwal operasional tetap. Platform Digital: Media sosial sebagai kanal komunikasi utama (WhatsApp, Facebook, Instagram). Sistem penjadwalan berbasis aplikasi untuk mempermudah akses layanan. Dokumen Panduan: Modul pelatihan untuk perangkat desa terkait perencanaan dan pelaporan. Buku panduan penyelesaian permasalahan desa. Stakeholder Support: Dukungan teknis dari Bappeda, BPKPAD, dan Dispermasdes.
106	Nama Inovasi	SIPANTAS (Sistem Informasi Pantauan dan Pertumbuhan Anak Stunting)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Untuk menyajikan data terkait jumlah balita dengan kondisi terkini 2. Untuk memantau tumbuh kembang balita di Kecamatan Cawas
	Manfaat Inovasi	Dengan data yang tersedia, diharapkan Pemerintah Kecamatan Cawas mampu mengambil langkah-langkah kebijakan untuk pencegahan dan penanganan kasus stunting di wilayah Kecamatan Cawas
	Waktu Uji Coba	21 November 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penanganan Stunting secara komprehensif dan terpadu. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Penyebab stunting antara lain kurangnya asupan gizi pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan, infeksi berulang, situasi psikososial yang tidak memadai. Gejala stunting umumnya bisa terlihat saat anak berusia 2 tahun seperti tinggi badan anak lebih pendek daripada tinggi badan anak seharusnya, berat badan tidak meningkat secara konsisten, tahap perkembangan yang terlambat dibandingkan anak seusianya, tidak aktif bermain, sering lemas, mudah terserang penyakit. Namun stunting dapat dicegah dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas protein yang dikonsumsi balita. Untuk menunjang pelaksanaan penanggulangan stunting, Pemerintah Kecamatan Cawas mencoba membuat inovasi SIPANTAS berkaitan dengan upaya penanggulangan stunting. SIPANTAS ini dimaksudkan menjadi sarana penyediaan data kondisi balita di wilayah Kecamatan Cawas. Diharapkan dengan ketersediaan data kondisi balita dapat membantu pemantauan tumbuh kembang balita, sehingga dapat berkontribusi dalam penanggulangan stunting di wilayah Pemerintah Kecamatan Cawas. C. Isu Strategis 1. Pencegahan dan penanganan stunting menjadi Prioritas dalam Program Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah; 2. Penyediaan data balita stunting sangat penting dalam upaya penanggulangan stunting karena data yang akurat dan terkini bisa menjadi dasar bagi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program penanggulangan stunting di Kecamatan Cawas. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Awal Tahun 2024: Sistem pendataan dan pemantauan balita di wilayah Kecamatan Cawas masih menggunakan system manual. 2. Akhir Tahun 2024: Sistem pendataan dan pemantauan balita di wilayah Kecamatan Cawas sudah menggunakan Aplikasi SIPANTAS menggunakan server local. E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan menggunakan system informasi, maka data yang didapat lebih akurat dan tepat, serta tersimpan dalam database yang bisa diambil sewaktu-waktu. Sebelum adanya inovasi :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Kader Pembangunan Masyarakat di Wilayah Kecamatan Cawas masih menggunakan pendataan manual dan menyimpan data masih manual; - Jika dibutuhkan data yang lama maka harus mencari berkas secara manual dan beresiko hilang/rusak; Setelah adanya inovasi : - Pendataan dan pemantauan balita dilakukan melalui aplikasi; - Ketersediaan data/informasi lebih akurat dan lebih cepat dalam mengambil laporan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. SIPANTAS mempunyai user dan admin, user adalah untuk Kader Pemberdayaan Masyarakat yang berada di Desa dengan tugas menginput data balita setiap bulan, sedangkan admin diakses oleh Admin SIPANTAS tingkat Kecamatan 2. User setiap desa memasukkan data balita pada wilayahnya pada Aplikasi SIPANTAS; 3. Jika ada balita dengan keterangan Kurang Tinggi maupun Berat Badan, maka dilakukan Pantauan setiap minggu sesuai pada menu aplikasi; 4. User dapat mencetak Laporan data balita dan Laporan Pantauan Balita dengan kondisi Kurang Tinggi Badan dan Kurang Berat Badan. G. Produk/Spesifikasi Produk SIPANTAS adalah sistem informasi berbasis website dengan menggunakan server local (<i>localhost</i>).
107	Nama Inovasi	NYAWIJI EDI PENI
	Perangkat Daerah	KECAMATAN WEDI
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Program inovasi NYAWIJI EDI PENI ini adalah untuk mengatasi masalah utama yaitu keterbatasan yang dialami warga dalam mengurus dokumen kependudukan dan dokumen lainnya.
	Manfaat Inovasi	Mendekatkan atau mempermudah pelayanan kepada Masyarakat dengan menggunakan media Whatshap yang semua orang bisa menggunakan
	Waktu Uji Coba	1. Waktu Uji Coba : 2 Januari 2023 2. Penerapan : 2 Februari 2023 3. Pengembangan : 2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa 3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) • Permasalahan Makro: Masih kurangnya kesadaran untuk mengurus dokumen kependudukan • Permasalahan Mikro: Masih terbatasnya pelayanan di daerah perbatasan dengan pusat kecamatan C. Isu Strategis 1. Percepatan Layanan Publik 2. Peningkatan Pelayanan di daerah terjauh dari pusat kecamatan D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) • Sebelum adanya inovasi: Hanya pelayanan Kependudukan • Setelah adanya inovasi ditambah pelayanan: 1) SIPANDU (Sistem Pelayanan Kependudukan Terpadu) 2) SISETRO (Sistem Pelayanan Informasi Keluarga Berencana) 3) SIKESIT (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Terkini) 4) SISULTAN (Sistem Informasi Konsultasi Pertanian) E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Kecamatan Wedi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan terutama masyarakat di daerah terjauh dari pusat kecamatan dan memanfaatkan media sosial yang ada terutama Whatshap yang sudah tersebar luas. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi 2. Mensosialisasikan Inovasi Pelayanan NYAWIJI EDI PENI 3. Melaksanakan ujicoba Inovasi Pelayanan NYAWIJI EDI PENI 4. Menerapkan Inovasi Pelayanan NYAWIJI EDI PENI G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan NYAWIJI EDI PENI adalah terobosan atau Inovasi dari Kecamatan Wedi di Bidang Pelayanan Publik. Tujuan dari inovasi NYAWIJI EDI PENI adalah meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan nomor whatshap admin Kecamatan Wedi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		dengan nomor 0895428348511. Selain itu inovasi ini juga bertujuan agar pemerintah dalam hal ini OPD Kecamatan Wedi bisa mengetahui lebih cepat kondisi nyata dari warga masyarakatnya.
108	Nama Inovasi	Si Centil's (Sistem Informasi Cek Calon Pengantin Lawan Stunting Kecamatan Wedi)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Penguatan kemitraan pendamping catin 2. Memudahkan alur pemantauan catin berbasis Aplikasi 3. Mempermudah penjangkauan seluruh catin Kecamatan Wedi untuk screening kesehatan sebelum Menikah
	Manfaat Inovasi	1. Memudahkan pendampingan calon Pengantin Kecamatan Wedi untuk mencegah Stunting 2. Pencatatan hasil screening catin elektronik 3. Menghasilkan berbagai output laporan pendampingan cetin terutama dalam pencegahan stunting.
	Waktu Uji Coba	Jan 2, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. 3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil (Prakonsepsi), Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Setelah Melahirkan. B. Permasalahan 1. Tingginya angka stunting di Kecamatan Wedi akibat kurangnya pendampingan calon pengantin (catin). 2. Kurangnya keterpaduan antara sektor-sektor yang terlibat dalam pendampingan catin. 3. Minimnya akses informasi yang mudah dan terpadu bagi catin terkait pencegahan stunting. 4. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendampingan pranikah. C. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Pencegahan stunting sejak hulu melalui pendampingan intensif kepada catin. 2. Optimalisasi peran multi-sektor (Desa, Puskesmas, BKKBN, KUA) dalam pendampingan catin. 3. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mengintegrasikan layanan pendampingan catin. 4. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persiapan kesehatan dan edukasi pranikah. D. Metode Pembaharuan 1. Pengembangan aplikasi berbasis digital untuk mengintegrasikan data dan layanan pendampingan catin. 2. Pelibatan Pemerintahan Desa sebagai pintu awal pendaftaran catin melalui aplikasi. 3. Kolaborasi dengan Puskesmas Wedi untuk menyediakan fitur screening kesehatan dan edukasi catin. 4. Integrasi layanan pembinaan perkawinan (BinWin) oleh KUA melalui aplikasi. 5. Pendampingan berkelanjutan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) dari BKKBN di setiap desa. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: 1. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam pendampingan catin. 2. Mempermudah akses informasi bagi catin terkait persiapan kesehatan dan edukasi pranikah. 3. Efisiensi waktu dan tenaga dengan layanan berbasis online. Kebaharuan: 1. Aplikasi digital yang mengintegrasikan berbagai layanan pendampingan catin dalam satu platform. 2. Fitur monitoring dan evaluasi kesehatan catin secara terpadu. F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi Masalah: Mengkaji kebutuhan dan kendala pendampingan catin di Kecamatan Wedi. 2. Pengembangan Aplikasi: Merancang aplikasi dengan fitur utama seperti pendaftaran, screening kesehatan, edukasi, dan monitoring catin. 3. Pilot Project: Uji coba aplikasi di beberapa desa untuk mendapatkan masukan dari pengguna.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Implementasi: Meluncurkan aplikasi secara resmi dan memberikan pelatihan kepada stakeholder terkait. 5. Evaluasi dan Pengembangan: Monitoring penggunaan aplikasi serta penambahan fitur berdasarkan kebutuhan. G. Produk atau Spesifikasi Produk Nama Produk: Si Centil's (Sistem Informasi Cek Calon Pengantin Lawan Stunting). Fitur Utama: Pendaftaran Catin: Pemerintahan Desa dapat mendaftarkan catin melalui aplikasi. Screening Kesehatan: Puskesmas Wedi melakukan pemeriksaan dan edukasi kesehatan pranikah. Pendampingan Keluarga: TPK melakukan pendampingan berkelanjutan kepada catin. Pembinaan Perkawinan: KUA memberikan edukasi melalui fitur BinWin online. Monitoring dan Evaluasi: Pemantauan kesehatan dan kesiapan catin secara real-time. Teknologi: Aplikasi berbasis web dan mobile yang user-friendly. Target Pengguna: Catin, Pemerintah Desa, Puskesmas, BKKBN, dan KUA di Kecamatan Wedi. Sumber Data: Integrasi data dari Pemerintahan Desa, Puskesmas, BKKBN, dan KUA.
109	Nama Inovasi	BERANTAS (BERSAMA ALGAE TUNTAS STUNTING)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Produk Olahan
	Tujuan Inovasi	Mengoptimalkan upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Klaten.
	Manfaat Inovasi	1. Algae mengatasi stunting, algae mengandung mineral alami dan multivitamin yang baik untuk penderita stunting. 2. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, algae mengandung nutrisi penting seperti asam amino esensial yang membantu memperbaiki sel-sel tubuh. 3. Meningkatkan daya tahan tubuh, algae mengandung karetonoid yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh. 4. Meningkatkan Kesehatan tulang dan gigi, algae mengandung zat besi dan kalsium yang penting untuk Kesehatan tulang dan gigi.
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 27 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan pengganti dari Perpres Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. B. Permasalahan 1. Permasalahan Makro Faktor ekonomi, seperti keluarga yang kurang mampu sehingga tidak bisa memberikan gizi seimbang serta keterbatasan sumber daya alam 2. Permasalahan Mikro Kurangnya asupan vitamin, zat besi dan zat yodium. Asupan gizi yang kurang menyebabkan anak mengalami stunting, yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya. C. Isu Strategis 1. Kurangnya akses terhadap makanan bergizi 2. Rendahnya asupan vitamin dan mineral 3. Pembangunan Kesehatan yang tidak merata D. Metode Pembaharuan Metode yang digunakan dalam menerapkan inovasi adalah Pemberian Suplemen Algae. 1. Tahap (Uji Coba) Pada tahapan ini, dilakukan dengan pemberian suplemen algae kepada para balita . 2. Tahapan (Penerapan/Implementasi) Pada tahapan ini, dilakukan pemberian suplemen algae kepada seluruh balita di Kecamatan Polanharjo guna untuk pencegahan stunting. 3. Tahapan Pembaharuan : 4. Di tahun 2024 terdapat pembaharuan bentuk produk Algae yang awalnya berbentuk suplemen berupa Kapsul sekarang ada penambahan produk berupa sirup. E. Keunggulan dan Kebaharuan Tujuan BERANTAS menindaklanjuti program Nasional yaitu percepatan penurunan angka stunting di Kecamatan Polanharjo dengan Algae, untuk mendukung Program percepatan penurunan stunting di tingkat Nasional maupun tingkat Kabupaten Klaten yang menargetkan tahun ini percepatan 11 %.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Kebaharuan: Bentuk produk algae dulu hanya berbentuk suplemen serupa kapsul sekarang ada berupa sirup agar memudahkan dikonsumsi balita. F. Tahanpan Inovasi 1. Perencanaan dan Persiapan Dengan mengidentifikasi kebutuhan balita dengan risiko stunting di Kecamatan Polanharjo, riset untuk memastikan suplemen algae aman dan sesuai standar, memastikan produk memiliki izin edar dan mematuhi regulasi, dan pelatihan tim pelaksana terkait pemberian suplemen. 2. Tahapan Uji Coba Dengan Implementasikan uji coba pada kelompok kecil di desa tertentu, memantau perkembangan kesehatan balita secara berkala, dan mencatat respons balita terhadap suplemen algae. 3. Implementasi Penuh Mendistribusikan suplemen algae ke seluruh balita di Kecamatan Polanharjo, mengadakan kampanye edukasi manfaat algae untuk pencegahan stunting, dan melibatkan stakeholder untuk mendukung pendanaan dan distribusi. 4. Inovasi dan Pengembangan Produk Menambahkan varian produk seperti bubuk algae dan menggunakan teknologi untuk layanan konsultasi online. 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala Memantau perkembangan kesehatan balita secara terukur, mengevaluasi efektivitas program berdasarkan data yang dikumpulkan, dan melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan inovasi mengenai BERANTAS (Bersama Algae Tuntas Stunting) dapat diperoleh melalui Kantor Algae yang ber Alamat di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo maupun di Toko Online.
110	Nama Inovasi	APEL SAK TRUK (Andalan Pelayanan Publik Sak Kecamatan Trucuk)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih cepat, transparan, dan responsif. 2. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. 3. Membangun sistem pelayanan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. 4. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme petugas pelayanan publik.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan • Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. • Otomatisasi Proses: Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik memungkinkan otomatisasi proses yang sebelumnya manual, mengurangi beban kerja pegawai. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas • Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi. 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat • Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. • Pengurangan Antrian dan Penundaan: Dengan PTSP dan sistem digital, antrian fisik dan penundaan dalam pelayanan dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat. 4. Penghematan Biaya • Efisiensi Operasional: Inovasi seperti otomatisasi dan digitalisasi mengurangi kebutuhan akan sumber daya fisik dan manusia, sehingga menghemat biaya operasional. 5. Peningkatan Responsivitas • Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. • Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 6. Mengurangi Antrean Pengguna Layanan Mempercepat Informasi Publik
	Waktu Uji Coba	02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah B. Permasalahan Dalam beberapa tahun terakhir, pelayanan publik di Kecamatan Trucuk mengalami berbagai tantangan, seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang lambat, kurangnya transparansi, dan rendahnya tingkat responsivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan efektif. C. Isu Strategis 1. Kesenjangan Akses dan Inklusi 2. Peningkatan Kualitas Layanan 3. Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan • Sebelum adanya inovasi a. Banyak terjadi antrean panjang calon pengguna layanan b. Banyak keluhan dari pengguna layanan akibat persyaratan yang kurang karena tidak mengetahui syarat apa saja yang digunakan dan itu menjadikan harus bolak-balik dari desa ke kecamatan. • Setelah adanya inovasi a. Efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan meningkat. b. Survey Kepuasan Masyarakat meningkat. c. Penghematan biaya yang dikeluarkan oleh pengguna layanan d. Mengurangi antrean pengguna layanan e. Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan • Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. • Otomatisasi Proses: Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik memungkinkan otomatisasi proses yang sebelumnya manual, mengurangi beban kerja pegawai. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas • Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat • Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. • Pengurangan Antrian dan Penundaan: Dengan PTSP dan sistem digital, antrian fisik dan penundaan dalam pelayanan dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat. 4. Penghematan Biaya • Efisiensi Operasional: Inovasi seperti otomatisasi dan digitalisasi mengurangi kebutuhan akan sumber daya fisik dan manusia, sehingga menghemat biaya operasional. 5. Peningkatan Responsivitas • Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. • Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 6. Mengurangi Antrean Pengguna Layanan 7. Mempercepat Informasi Publik F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penentuan Software Pembuatan Aplikasi 2. Pembuatan Desain Aplikasi 3. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 4. Testing (Uji Coba) 5. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan adalah APEL SAK TRUK (Andalan Pelayanan Publik Se Kecamatan Trucuk), sebuah layanan informasi publik berbasis daring yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi dengan mudah, cepat, akurat, dan akuntabel. Sistem ini menampilkan informasi yang dikelola dan diperbarui langsung oleh admin SIPP di Kecamatan Trucuk serta mendukung komunikasi dua arah antara masyarakat dan admin, sesuai pedoman Sistem Informasi Publik Nasional.
111	Nama Inovasi	Ketankalung (Ketahanan Pangan Kecamatan Tulung)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah Lainnya

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	Ketankalung (Ketahanan Pangan Kecamatan Tulung) bertujuan untuk mengatasi permasalahan kerawanan stunting dan kemiskinan ekstrim di wilayah Kecamatan Tulung. Program ini mencoba menjawab kerawanan stunting dengan mendistribusikan hasil produksi ketahanan pangan berupa sayuran, hewan maupun ikan didistribusikan kepada masyarakat rawan stunting. Sedangkan menjawab kemiskinan ekstrim yaitu dengan menjadikan kegiatan ketahanan pangan berupa kegiatan tanam menanam maupun budidaya ikan dan hewan menjadi ajang pembelajaran bagi kader PKK Desa dan masyarakat sebagai salah satu alternatif pengetahuan untuk menjadi usaha baru.
	Manfaat Inovasi	1.Meningkatkan produksi pangan: Inovasi dan teknologi dapat meningkatkan produksi pangan secara berkelanjutan untuk mengatasi tantangan seperti perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan degradasi lingkungan. 2.Mengurangi pemborosan makanan: Inovasi dapat membantu mengurangi pemborosan makanan dengan meningkatkan metode pengawetan dan manajemen 3.Memenuhi gizi: dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Dengan cara mudah,murah dan terjaga kualitasnya 4.Mendukung ekonomi lokal: Pemanfaatan pangan lokal dapat meningkatkan pendapatan petani dan membuka peluang pasar untuk produk lokal. 5.Menjamin keamanan pangan: Pangan lokal dapat menjadi katup pengaman dalam menjaga pasokan pangan saat terjadi guncangan dan ketidak stabilan situasi ekonomil secara global. 6.Menjaga keseimbangan ekosistem: Mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem.
	Waktu Uji Coba	1. Uji Coba : 8 Nopember 2022 2. Penerapan : 5 Desember 2022 3. Pembaharuan : 02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ; 2. Undang -Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah daerah Kabupaten Dalam Propinsi Jawa Tengah . ;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem perencanaan Pembangunan Nasional; 4. Undang undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja ; 5. Undang undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi ; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah ; 7. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistim Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe) ; 8. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 Tentang Pengukuran , Penilaian Dan Pemberian Penghargaan Dan / Insentif Inovasi Daerah; 10. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan jangka menengah Daerah ; 11. Peraturan Bupati Klaten Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2021; 12. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor ;300/429 , tentang`Program Inovasi Daerah Kabupaten Klaten; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan ketahanan pangan dapat dibedakan menjadi permasalahan makro dan mikro: • Permasalahan makro - Produksi, terkait kapasitas, produktivitas petani, insentif, dan data yang tidak akurat - Distribusi, terkait keterbatasan sarana dan prasarana perhubungan, sarana dan kelembagaan pasar, pungutan resmi dan tidak resmi, dan biaya angkutan, terjangkau harga • Permasalahan mikro - Permasalahan mikro ketahanan pangan di sektor pertanian secara nasional meliputi:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Teknik budidaya yang kurang presisi - Alih fungsi lahan - Krisis generasi petani muda - Pertanian dipandang sebelah mata - Sulitnya modal petani - Rantai niaga yang merugikan petani C. Isu Strategis • Keterjangkauan pangan • Kualitas dan keamanan pangan • Penganekaragaman konsumsi pangan • Ketersediaan pangan • Alih fungsi lahan pertanian • Sistem logistik pangan • Luas lahan pertanian • Daya dukung alam • Kebijakan ketahanan pangan D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya pemantapan ketahanan pangan dan penanganan rawan pangan di tingkat wilayah Desa dapat dilakukan melalui hal-hal berikut, yaitu : Sebelum upaya Metode pembaharuan; a. Strategi Kurang adanya strategi pemanfaatan lahan pekarangan secara terpadu dengan melibatkan peran masyarakat b. Struktur Kurangnya kolaborasi dan persamaan persepsi dari stakeholder dan masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan c. InformasidanProses Belum adanya data terkait luasa lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan untuk ketahanan pangan keluarga d. Reward

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Belum adanya reward dan punishment secara seimbang untuk pemanfaatan pekarangan e. Sumber Daya Manusia Adanya keterbatasan pengetahuan dan jumlah petugas terkait pemanfaatan lahan pekarangan Sesudah upaya Metode pembaharuan ; Dengan demikian Kecamatan Tulung membuat Rancangan Aksi Perubahan berkelanjutan dari “Inovasi Ketan Kalung” (Ketahanan Pangan Kecamatan Tulung) yang kami beri judul “SECETING KETAN” (Semangat Cegah Stunting dengan Ketahanan Pangan) Guna Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten a. Memiliki unsur kebaruan Bahwa inovasi “SECETING KETAN” Guna Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga ini belum diterapkan pada semua Desa di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. b. Memberi nilai tambah bagi organisasi dan stakeholder Inovasi “SECETING KETAN” Guna Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga ini memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat, bermanfaat untuk pemberdayaan juga bermanfaat untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanganan Stunting khususnya di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. c. Bisa direplikasi Inovasi “SECETING KETAN” Guna Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga ini dapat direplikasi oleh Desa-desanya di Kabupaten Klaten. d. Sesuai dengan nilai-nilai organisasi Inovasi ini sesuai dengan nilai organisasi yaitu Adaptif dan Kolaboratif dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa e. Dapat diterapkan secara berkelanjutan Inovasi “SECETING KETAN” Guna Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dapat selalu dikembangkan serta dimodifikasi sesuai dengan perkembangan teknologi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dan Kebaharuan adalah suatu pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah. Strategi ini membantu organisasi untuk fokus pada masalah, menemukan solusi yang tepat, dan melaksanakan solusiter sebut dengan efektif. Selanjutnya dalam bab ini diuraikan terobosan inovasi yang akan dilaksanakan beserta tahapan kegiatannya, pengelolaan sumber daya, strategi pengembangan kompetensi pihak terdampak /terkait, dan manajemen risiko untuk mengantisipasi berbagai kendala yang diperkirakan muncul. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Peningkatan produksi pangan Inovasi dalam teknologi pertanian, seperti teknologi pertanian presisi, dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti air, pupuk, dan pestisida. Hal ini dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi dampak lingkungan. - Pengurangan pemborosan makanan Inovasi dapat membantu mengurangi pemborosan makanan dengan meningkatkan metode pengawetan dan manajemen rantai pasokan. - Pengembangan varietas tanaman Inovasi dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dengan mengembangkan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap hama dan penyakit. - Pengolahan pangan lokal Pengolahan pangan lokal yang kreatif dan inovatif dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. - Pemanfaatan teknologi digital Teknologi digital seperti konsep Smart Farming, dapat membantu pertanian bekerja lebih optimal dan efisien. G. Produk/Spesifikasi Produk Spesifikasi produk pangan umumnya mencakup informasi seperti: Metode produksi, Identifikasi, Bahan, Pengiriman, Tanggal kedaluwarsa, Pengangkutan dan penyimpanan, Ukuran kemasan, Kemungkinan kontaminasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sementara itu, ketahanan pangan adalah kondisi yang terpenuhi ketika negara memiliki ketersediaan, keterjangkauan, pemanfaatan, dan kestabilan bahan pangan.
112	Nama Inovasi	ASMARA DESA (Aplikasi Surat Menyurat dari Kecamatan ke Desa) dan SPASI DESA (Sistem Pengelolaan Arsip Internal Desa)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Prambanan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Mempercepat komunikasi antara Kecamatan Prambanan dan 16 Desa demikian juga sebaliknya 2. Setiap informasi lebih cepat ditindak lanjuti 3. Administrasi lebih tertata, mudah diakses dan aman
	Manfaat Inovasi	Administrasi lebih tertata (digital), mudah diakses, aman dan efisiensi biaya
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 28 November 2022 2. Waktu penerapan : 2 Januari 2023 3. Waktu pengembangan : 2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; 3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan; 4. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pencatatan; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : • Desa sering terlambat mengambil surat di kotak surat yang sudah tersedia di kecamatan; • Lamanya informasi diakses oleh desa; • Penggunaan ATK (HVS) lebih banyak karena kesalahan manusia dan perangkat lunak; Permasalahan Mikro : • Seringnya miskomunikasi antara desa dengan kecamatan; C. Isu Strategis 1. Percepatan layanan publik; 2. Efisiensi anggaran; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Tahun 2023 : Sistem surat menyurat dari Kecamatan ke Desa, Desa ke Kecamatan dan antar Desa 2. Tahun 2024 : Penambahan pembaharuan adanya sistem APBDes dan Laporan Pertanggungjawabannya dan Aset Desa atau Sipades E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Kecamatan Prambanan dalam rangka percepatan informasi dari kecamatan ke desa dengan aplikasi Asmara Desa maupun dari desa ke kecamatan dengan aplikasi Spasi Desa. Asmara desa merupakan upaya pengembangan kecamatan Prambanan yang bersinergi dengan Srikandi di tingkat Kabupaten (Aplikasi Srikandi aksesnya dari Kabupaten ke Kecamatan belum langsung mengakses ke desa) Sebelum adanya inovasi : - Desa sering terlambat mengambil surat di kotak surat yang sudah tersedia di kecamatan; - Lamanya informasi diakses oleh desa; - Penggunaan ATK (HVS) lebih banyak karena kesalahan manusia dan perangkat lunak boros kertas; Setelah adanya inovasi : - Kecepatan akses informasi dari kecamatan ke desa maupun dari desa ke kecamatan; - Penghematan anggaran penggunaan ATK (Paperless); F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Evaluasi akses surat menyurat kecamatan ke desa (Asmara Desa) dan desa ke kecamatan (Spasi Desa); 2. Merumuskan sistem untuk mempermudah akses surat menyurat dari kecamatan ke desa (Asmara Desa) dan dari desa ke kecamatan (Spasi Desa); 3. Mensosialisasikan aplikasi "Asmara Desa dan Spasi Desa" ke 16 Desa; 4. Melaksanakan ujicoba aplikasi "Asmara Desa dan Spasi Desa" di 16 Desa; 5. Mensosialisasikan aplikasi "Asmara Desa dan Spasi Desa" pada Admin Desa via WAG admin Asmara Desa; 6. Menerapkan Aplikasi Asmara Desa untuk semua proses surat menyurat dari kecamatan ke desa maupun dari desa ke kecamatan. 7. Menerapkan Aplikasi Asmara Desa untuk semua proses dokumen APBDes dan Laporan Pertanggungjawabannya dari Desa ke Kecamatan; 8. Menerapkan Aplikasi Asmara Desa untuk semua proses Aset Desa atau Sipades.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		9. Memberikan notifikasi dari kecamatan ke desa via WAG maupun dari desa ke kecamatan jika ada produk surat keluar maupun surat masuk; G. Produk/Spesifikasi Produk Website Asmara Desa Joho yang menggunakan platform Google Sites berdasarkan URL yang diberikan pada Platform.
113	Nama Inovasi	RAPENTING (geRAkan PENurunan stunTING)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Camat turut berperan serta secara langsung dalam memberikan support pada PUS, Bumil, penyuluhan Catin dll yang berkaitan dengan upaya pencegahan, penurunan dan penanggulangan Stunting di wilayah Kec.Prambanan 2. Pendampingan dan pengawalan penyusunan APBDes Murni dan Perubahan pada Desa untuk pemihakan anggaran Stunting 3. Membentuk TPPS tingkat Kecamatan dan Tingkat Desa (SK TPPS).
	Manfaat Inovasi	1. Pemantauan tugas TPK secara langsung oleh Camat untuk mengetahui kendala yang dihadapi dilapangan dan dampak positif TPK terhadap penurunan, pencegahan dan pengendalian stunting 2. Memberikan pengarahan pada Puskesmas untuk memberikan tablet tambah darah bagi pelajar diminum secara langsung sehingga dapat terpantau 3. Memotivasi Desa untuk mengundang DSA (Dokter Spesialis Anak) sebagai upaya pendampingan bagi anak stunting terkait tumbuh kembangnya (Desa Kemudo dan Sengon)
	Waktu Uji Coba	Jan 2, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Huku 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Permenkes Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 4. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 5. Peraturan Desa yang mewajibkan anggaran perubahan desa dialokasikan untuk penanggulangan stunting. B. Permasalahan 1. Tingginya prevalensi stunting pada anak balita di Kecamatan Prambanan. 2. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait gizi dan kesehatan anak. 3. Akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai di beberapa desa. 4. Koordinasi lintas sektor yang belum optimal dalam penanganan stunting. 5. Rendahnya alokasi anggaran desa untuk program pencegahan stunting. C. Isu Strategis 1. Pentingnya keterlibatan multi-sektor dalam upaya penanggulangan stunting. 2. Perlunya intervensi berbasis data dari Puskesmas untuk memastikan program yang tepat sasaran. 3. Kebutuhan peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan berkelanjutan. 4. Penguatan peran pemerintah desa dalam alokasi anggaran dan pelaksanaan program stunting. 5. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat dan sanitasi. D. Metode Pembaharuan Pelatihan dan Motivasi Kader:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Mengundang Motivator dari Kementerian Kesehatan untuk memberikan pelatihan dan motivasi kader di 16 desa. Analisis Data Penapisan: Melibatkan Dinas Sosial Anak (DSA) untuk menganalisa hasil penapisan awal dari Puskesmas terkait kondisi stunting. Optimalisasi Anggaran Desa: Mengintegrasikan program stunting dalam anggaran perubahan desa di semua desa. Edukasi dan Kampanye Publik: Mengadakan kampanye kesehatan gizi melalui Posyandu dan kegiatan masyarakat lainnya. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pengawasan berkala terhadap implementasi program dengan indikator keberhasilan yang jelas. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Pendekatan lintas sektor yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (desa, Puskesmas, DSA, dan Kementerian Kesehatan). 2. Penggunaan data penapisan awal sebagai dasar pengambilan keputusan program. 3. Pelibatan aktif desa dalam penganggaran dan implementasi program penanggulangan stunting. 4. Adanya motivasi dan pelatihan langsung oleh ahli dari Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kapasitas kader. 5. Fokus pada pencegahan stunting dari hulu dengan intervensi berbasis keluarga.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		F. Tahapan Inovasi Tahap Persiapan: Mengidentifikasi kader Posyandu yang akan dilibatkan. Menyiapkan data penapisan awal dari Puskesmas. Mengalokasikan anggaran perubahan desa untuk program stunting. Tahap Implementasi: Pelaksanaan pelatihan dan motivasi kader oleh MOT Kementerian Kesehatan. Analisis data penapisan oleh DSA. Edukasi masyarakat melalui Posyandu dan kegiatan desa. Tahap Monitoring: Evaluasi rutin terhadap progres program. Penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik masyarakat. G. Produk atau Spesifikasi Produk 1. Modul Pelatihan: Materi edukasi dan motivasi untuk kader Posyandu. 2. Laporan Penapisan: Data hasil screening awal oleh Puskesmas yang dianalisis oleh DSA. 3. Anggaran Desa: Dokumen alokasi anggaran perubahan desa untuk program stunting. 4. Infografis Edukasi: Media komunikasi visual tentang stunting dan pencegahannya untuk masyarakat. 5. Rencana Tindak Lanjut: Panduan implementasi program stunting untuk 16 desa di Kecamatan Prambanan.
114	Nama Inovasi	INACO (INventarisasi bArang dengan barCOde)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi Tujuan Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan Tujuan dari inventarisasi barang dengan barcode adalah sebagai berikut: Efisiensi Pengelolaan Inventaris: Tujuan utama inventarisasi barang dengan barcode adalah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan inventaris. Penggunaan barcode memungkinkan proses pencatatan data barang menjadi lebih cepat dan akurat. Dengan pemindai barcode, informasi barang dapat dengan mudah terbaca dan diinput ke dalam sistem, menghemat waktu dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan. Pelacakan dan Pemantauan Barang yang Akurat: Tujuan lainnya adalah memungkinkan pelacakan dan pemantauan barang yang akurat. Dengan barcode yang unik untuk setiap barang, informasi tentang perpindahan, pengadaan, atau pengembalian barang dapat dicatat dengan tepat. Hal ini memudahkan dalam mengetahui lokasi dan status barang secara real-time, meminimalkan risiko kehilangan atau kekurangan barang, serta mempercepat proses audit dan inventarisasi tahunan. Pengurangan Kesalahan Pencatatan: Penggunaan barcode dalam inventarisasi barang bertujuan untuk mengurangi kesalahan pencatatan. Dalam sistem manual, kesalahan dalam penulisan atau penginputan data barang sering terjadi, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam menghitung stok, pengiriman barang yang salah, atau kesalahan dalam pembelian barang. Dengan barcode, informasi barang dapat dibaca secara otomatis dan lebih akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia. Peningkatan Efisiensi dalam Audit dan Pelaporan: Inventarisasi barang dengan barcode juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses audit dan pelaporan. Informasi inventaris

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		yang terkait dengan barcode dapat dengan mudah diakses dan dianalisis dalam sistem, memungkinkan tim audit atau manajemen untuk melihat data inventaris secara lebih cepat dan mendapatkan informasi yang diperlukan dengan akurat. Hal ini juga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan atau laporan inventaris secara berkala. Integrasi dengan Sistem Manajemen Inventaris: Tujuan lainnya adalah integrasi dengan sistem manajemen inventaris yang lebih luas. Dengan menggunakan barcode, sistem inventarisasi barang dapat terhubung dengan sistem manajemen yang lebih besar, seperti sistem ERP (Enterprise Resource Planning) atau sistem manajemen rantai pasokan. Hal ini memungkinkan pengelolaan inventaris yang lebih terintegrasi, mulai dari pemesanan barang, pengiriman, hingga pelacakan dan analisis performa inventaris secara keseluruhan. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, inventarisasi barang dengan barcode dapat memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, peningkatan keakuratan inventaris, dan meningkatkan pengalaman pengguna dalam pengelolaan inventaris.
	Manfaat Inovasi	Inventarisasi barang dengan barcode memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, antara lain: Efisiensi Operasional: Penggunaan barcode dalam inventarisasi barang meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Proses pencatatan dan pemantauan inventaris menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencatat data dan meminimalkan kesalahan manusia. Hal ini mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Akurasi Data yang Tinggi: Barcode memberikan tingkat akurasi data yang tinggi dalam pengelolaan inventaris. Informasi barang yang terkait dengan barcode dapat dibaca secara otomatis dan terintegrasi dengan sistem inventarisasi. Ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		pencatatan dan pelacakan barang, sehingga meminimalkan kehilangan, kekurangan, atau kesalahan dalam stok barang. Pelacakan dan Pemantauan yang Mudah: Barcode memungkinkan pelacakan dan pemantauan barang yang mudah dan efisien. Setiap barang dilengkapi dengan barcode yang unik, yang memungkinkan identifikasi dan penelusuran barang dengan cepat. Informasi tentang perpindahan, pengadaan, atau pengembalian barang dapat dicatat dengan mudah, memudahkan dalam mengetahui lokasi dan status barang secara real-time. Audit dan Pelaporan yang Tepat: Inventarisasi barang dengan barcode memudahkan proses audit dan pelaporan. Informasi inventaris yang terkait dengan barcode dapat diakses dengan cepat dan akurat. Ini memudahkan tim audit atau manajemen dalam melakukan audit inventaris, menyusun laporan keuangan, atau laporan inventaris secara berkala dengan lebih mudah dan akurat. Penghematan Waktu dan Tenaga: Dengan menggunakan barcode, proses pencatatan inventaris barang menjadi lebih cepat dan efisien. Penggunaan pemindai barcode memungkinkan pengambilan data yang cepat dan otomatis, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencatat setiap item secara manual. Hal ini membebaskan waktu dan tenaga staf untuk melakukan tugas-tugas lain yang lebih strategis. Integrasi dengan Sistem Manajemen yang Lebih Luas: Barcode memungkinkan integrasi dengan sistem manajemen yang lebih luas, seperti sistem ERP (Enterprise Resource Planning) atau sistem manajemen rantai pasokan. Informasi inventaris yang terkait dengan barcode dapat terhubung dengan sistem manajemen yang lebih besar, memungkinkan pengelolaan inventaris yang lebih terintegrasi dan menyeluruh.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Dengan manfaat-manfaat tersebut, inventarisasi barang dengan barcode membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengendalian inventaris. Hal ini berdampak pada pengurangan biaya operasional, penghematan waktu, peningkatan produktivitas, dan pemantauan inventaris yang lebih baik.
	Waktu Uji Coba	Feb 1, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) No. 11 Tahun 2008: Mengatur penggunaan teknologi informasi untuk transaksi elektronik dan pemrosesan data, yang menjadi dasar bagi sistem pengelolaan inventaris berbasis barcode. 2. Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi No. 27 Tahun 2022: Menjamin keamanan data pribadi yang mungkin terkait dengan informasi inventarisasi barang, termasuk data pengguna atau pemilik barang. 3. Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang Sistem Manajemen Mutu: Menyediakan pedoman untuk memastikan kualitas dalam pengelolaan inventaris yang dapat diterapkan pada sistem berbasis barcode. B. Permasalahan 1. Kesulitan dalam Pelacakan Inventaris Secara Manual: Pengelolaan inventaris secara manual memerlukan waktu yang lama dan rentan terhadap kesalahan manusia, yang dapat menghambat pengelolaan yang efisien. 2. Potensi Kehilangan atau Kerusakan Data: Dengan sistem manual, ada risiko tinggi kehilangan data atau kesalahan dalam pencatatan yang dapat merugikan organisasi. 3. Keterbatasan dalam Pengawasan Barang: Tanpa sistem yang tepat, sulit untuk memantau lokasi dan jumlah barang secara real-time. 4. Pemborosan Waktu dan Sumber Daya: Proses verifikasi inventaris secara manual menghabiskan banyak waktu dan tenaga kerja, yang dapat mengurangi produktivitas. C. Isu Strategis: 1. Efisiensi Operasional: Meningkatkan efisiensi operasional dalam mengelola inventaris dengan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. 2. Keamanan dan Keakuratan Data: Sistem harus menjamin bahwa data inventaris yang disimpan dan diproses akurat dan aman dari kerusakan atau kehilangan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Pengelolaan Barang Secara Real-Time: Memungkinkan pemantauan inventaris secara langsung dan meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan perbaikan atau penggantian barang. 4. Adopsi Teknologi: Perusahaan harus mengadopsi teknologi barcode untuk meningkatkan kinerja dan daya saing, serta meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan barang. D. Metode Kebaharuan: 1. Integrasi Barcode dengan Sistem Informasi: Sistem menggunakan teknologi barcode untuk menghubungkan barang fisik dengan data digital yang dapat diakses dan dikelola secara langsung. 2. Database Inventaris Otomatis: Dengan pemindai barcode, sistem dapat memperbarui data inventaris secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia. 3. Akses Real-Time: Pengguna dapat mengakses informasi inventaris secara real-time, memberikan visibilitas yang lebih baik mengenai stok dan status barang. 4. Integrasi dengan Sistem Lain: Kemampuan untuk terintegrasi dengan sistem lain seperti perangkat lunak akuntansi atau sistem ERP untuk pengelolaan yang lebih holistik. E. Keunggulan dan Kebaharuan: 1. Keakuratan dan Efisiensi: Mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan data inventaris dengan menggunakan teknologi barcode yang lebih akurat dibandingkan dengan metode manual. 2. Penyimpanan Data Digital: Penggunaan database memungkinkan penyimpanan data inventaris yang lebih terorganisir dan mudah diakses dibandingkan dengan sistem berbasis kertas. 3. Penghematan Waktu dan Biaya: Dengan pengelolaan otomatis dan pemindai barcode, waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa dan memperbarui data inventaris dapat dipangkas secara signifikan. 4. Kemudahan Pelaporan: Sistem ini memungkinkan pembuatan laporan inventaris yang lebih mudah dan cepat, baik untuk keperluan internal maupun eksternal. F. Tahapan Inovasi: 1. Perencanaan dan Desain Sistem: Mengidentifikasi kebutuhan dan merancang sistem yang akan digunakan, termasuk pemilihan perangkat keras (pemindai barcode) dan perangkat lunak (aplikasi pengelolaan inventaris).

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Pengembangan dan Pengujian Sistem: Membangun dan menguji perangkat lunak untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan baik, mengintegrasikan pemindai barcode dan database. 3. Implementasi dan Pelatihan: Menyebarluaskan sistem ke seluruh organisasi dan memberikan pelatihan kepada pengguna mengenai cara penggunaan sistem inventaris dengan barcode. 4. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan sistem berfungsi optimal dan melakukan pembaruan atau perbaikan jika diperlukan. 5. Penyempurnaan Sistem: Menambah fitur atau meningkatkan kinerja sistem berdasarkan feedback dan perkembangan teknologi. G. Produk/Spesifikasi Produk: 1. Pemindai Barcode: Dilengkapi dengan kemampuan membaca berbagai jenis barcode (1D dan 2D) dengan akurasi tinggi, kompatibel dengan berbagai perangkat, dan memiliki daya tahan yang baik. 2. Database Inventaris: Sistem database yang dapat menyimpan data barang secara terstruktur, termasuk nomor barcode, nama barang, deskripsi, jumlah stok, lokasi, dan status barang. 3. Aplikasi Perangkat Lunak: Aplikasi berbasis desktop atau web yang memungkinkan pengguna untuk memindai barcode dan memproses data inventaris secara otomatis. Aplikasi juga dapat menghasilkan laporan dan analisis stok. 4. Integrasi dengan Sistem Lain: Sistem dapat terintegrasi dengan perangkat lunak lain seperti sistem ERP atau akuntansi untuk pengelolaan yang lebih efektif. 5. Laporan dan Analisis: Fitur laporan yang memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi tentang status inventaris secara lengkap dan rinci.
115	Nama Inovasi	SUKET CANDI (Survei Kepuasan Masyarakat Scan Disini)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi tersebut adalah memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memberikan masukan tentang kualitas pelayanan publik dan menampung keluhan masyarakat, sebagai upaya perbaikan kinerja OPD Kecamatan Prambanan. Tujuan survey kepuasan masyarakat melalui barcode adalah sebagai berikut: Mengumpulkan Data yang Akurat: Dengan menggunakan barcode pada survei kepuasan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		masyarakat, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan terstandarisasi. Barcode memungkinkan identifikasi yang tepat terhadap responden dan barang yang menjadi objek survei, sehingga meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data. Mempermudah Proses Pengolahan Data: Barcode memungkinkan proses pengolahan data menjadi lebih efisien dan cepat. Data yang dikumpulkan melalui barcode dapat secara otomatis tercatat dalam sistem, mengurangi waktu dan kesalahan yang terkait dengan penginputan manual. Memfasilitasi Analisis Data: Barcode memudahkan analisis data dengan menghubungkan informasi yang terkait dengan responden dan barang secara langsung. Hal ini memungkinkan identifikasi pola dan tren dengan lebih mudah, membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan mendalam. Meningkatkan Akurasi dan Validitas Data: Dengan menggunakan barcode, tujuan survei kepuasan masyarakat adalah untuk meningkatkan akurasi dan validitas data yang dikumpulkan. Barcode mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penginputan data, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terpercaya dan dapat diandalkan. Memudahkan Pelacakan dan Monitoring: Barcode memungkinkan pelacakan dan monitoring yang lebih baik terhadap tanggapan masyarakat. Dengan menggunakan barcode pada survei, tujuannya adalah untuk melacak respons, melihat perkembangan dari waktu ke waktu, dan memonitor perubahan kepuasan masyarakat terhadap berbagai aspek yang diamati. Menyediakan Dasar Pengambilan Keputusan: Data yang dikumpulkan melalui survei kepuasan masyarakat dengan barcode memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terkumpul dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan yang dibutuhkan untuk memenuhi harapan masyarakat. Meningkatkan Responsifitas dan Kepuasan Masyarakat: Dengan menggunakan barcode dalam survei kepuasan masyarakat, tujuannya adalah untuk meningkatkan responsifitas terhadap masalah atau keluhan yang diungkapkan oleh masyarakat. Barcode memungkinkan identifikasi dan tindak lanjut yang cepat terhadap isu-isu yang muncul, sehingga memperbaiki kepuasan masyarakat secara keseluruhan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat untuk menyerap aspirasi masyarakat terkait dalam mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari survey kepuasan masyarakat melalui barcode, antara lain: Efisiensi Pengumpulan Data: Penggunaan barcode dalam survey kepuasan masyarakat memungkinkan pengumpulan data menjadi lebih efisien. Responden dapat dengan mudah memindai barcode pada formulir atau perangkat elektronik, mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengisi data manual. Akurasi Data yang Tinggi: Barcode membantu meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan. Dengan memindai barcode, kesalahan manusia dalam penginputan data dapat dikurangi, menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Pengolahan Data yang Cepat: Data yang dikumpulkan melalui barcode dapat dengan cepat diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak yang sesuai. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat berdasarkan hasil survei. Identifikasi Unik: Setiap barang atau responden dapat diberikan barcode yang unik, memungkinkan identifikasi yang mudah dan akurat. Ini memudahkan pelacakan dan pemetaan data dengan barang atau individu yang spesifik. Integrasi dengan Sistem Informasi: Barcode dapat dengan mudah diintegrasikan dengan sistem informasi yang ada. Data yang diperoleh dari survei kepuasan masyarakat melalui barcode dapat langsung terhubung dengan sistem informasi yang digunakan oleh organisasi atau pemerintah, memfasilitasi analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Analisis Data yang Lebih Mendalam: Dengan menggunakan barcode, data survei kepuasan masyarakat dapat dianalisis dengan lebih mendalam. Barcode memungkinkan hubungan antara data yang berbeda, seperti profil responden dan tanggapan mereka, untuk dianalisis secara terintegrasi dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Monitoring dan Evaluasi yang Efektif: Barcode memungkinkan pelacakan dan monitoring yang lebih efektif terhadap perubahan kepuasan masyarakat dari waktu ke waktu. Hal ini memungkinkan identifikasi tren, pengukuran dampak dari tindakan perbaikan, serta evaluasi efektivitas program atau kebijakan yang dilakukan. Responsif terhadap Masalah: Dengan barcode, tanggapan masyarakat dapat dengan cepat diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Masalah atau keluhan yang diungkapkan oleh masyarakat dapat langsung direspons dan ditindaklanjuti, meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau organisasi yang melakukan survei. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Survey kepuasan masyarakat melalui barcode membantu

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh organisasi atau lembaga. Dengan menganalisis data dari survei, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan pelayanan yang lebih baik dapat diidentifikasi dan dilakukan.
	Waktu Uji Coba	Jan 4, 2021
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik yang prima sebagai bagian dari hak dasar mereka. 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik: Menyatakan bahwa pelayanan publik adalah perwujudan hak, kewajiban, dan kewenangan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan publik, serta memberikan kepastian hukum bagi penyelenggara dan masyarakat. 3. Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Umum Pelayanan Publik: Memberikan pedoman tentang standar pelayanan publik yang harus diterapkan oleh instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. 4. Keputusan Presiden No. 62 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Pelayanan Publik: Mendorong penerapan standar pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat. B. Permasalahan 1. Masalah Mal Administrasi: Masyarakat banyak melaporkan dugaan mal administrasi yang terjadi di berbagai instansi pemerintah, seperti yang tercatat dalam laporan Ombudsman RI, yang mengindikasikan adanya ketidakberesan dalam pelayanan publik. 2. Kualitas Pelayanan Publik yang Belum Optimal: Banyak layanan publik yang belum efektif, efisien, murah, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat, sesuai dengan harapan yang tercantum dalam Undang-Undang Pelayanan Publik. 3. Kurangnya Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pelayanan: Walaupun ada inisiatif untuk meningkatkan pelayanan, masih ada kekurangan dalam sarana dan prasarana serta dukungan SDM yang kompeten dalam menjalankan inovasi. 4. Minimnya Wadah untuk Menyerap Aspirasi Masyarakat: Belum adanya mekanisme yang memadai bagi masyarakat untuk memberikan masukan atau keluhan terkait kualitas pelayanan yang diterima.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		C. Isu Strategis 1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih efektif, efisien, terjangkau, dan berkualitas untuk memenuhi hak dasar masyarakat. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik melalui pengumpulan dan pengolahan data yang akurat dan cepat mengenai kepuasan masyarakat. 3. Penerapan Inovasi Berkelanjutan: Perlu adanya penerapan inovasi yang dapat terus berkembang dan mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat serta kemajuan teknologi. 4. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelayanan: Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan umpan balik secara langsung terhadap kualitas pelayanan yang diterima, sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pembangunan pelayanan publik. D. Metode Kebaharuan 1. Pemanfaatan Teknologi Barcode dan Aplikasi Digital: Sistem “SUKET CANDI” memanfaatkan teknologi barcode untuk mengumpulkan data kepuasan masyarakat secara langsung, memberikan kemudahan bagi responden dalam memberikan masukan atau keluhan. 2. Pengumpulan Data Real-Time: Dengan sistem berbasis aplikasi dan pemindaian barcode, data kepuasan masyarakat dapat dikumpulkan secara cepat dan real-time, yang memungkinkan instansi untuk segera merespons keluhan atau masukan yang diterima. 3. Analisis Triwulan untuk Perbaikan Pelayanan: Data yang masuk akan diproses setiap triwulan untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. 4. Aplikasi Pelayanan Publik: Mengembangkan aplikasi yang tidak hanya untuk pengumpulan data kepuasan masyarakat, tetapi juga untuk memberikan informasi terkait pelayanan publik yang lebih transparan. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Inovasi Digital yang Memudahkan Akses Masyarakat: Dengan menggunakan barcode dan aplikasi digital, masyarakat dapat memberikan masukan dan keluhan dengan mudah tanpa harus menunggu waktu atau prosedur yang panjang. 2. Peningkatan Akurasi dan Kecepatan Pengolahan Data: Data yang diperoleh langsung dari responden dapat segera diproses dan dianalisis, memungkinkan tindak lanjut yang lebih cepat terhadap perbaikan pelayanan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Memberdayakan Masyarakat dalam Pengawasan: Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk secara langsung berpartisipasi dalam mengawasi kualitas pelayanan dan memberikan feedback yang konstruktif untuk perbaikan. 4. Penerapan Teknologi dengan Biaya Terjangkau: Menggunakan teknologi sederhana seperti barcode, aplikasi, dan perangkat pendukung, memungkinkan penerapan inovasi ini dengan biaya yang efisien namun efektif. F. Tahapan Inovasi: 1. Merumuskan Permasalahan: Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pelayanan publik dan menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui inovasi. 2. Koordinasi Internal OPD: Melakukan koordinasi antara OPD untuk merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah terkait pelayanan publik. 3. Pengembangan Aplikasi “SUKET CANDI”: Membuat aplikasi pelayanan publik yang berbasis barcode untuk memudahkan masyarakat memberikan masukan atau keluhan. 4. Usulan Anggaran dan Pemenuhan Sarpras: Menyusun anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung inovasi ini secara bertahap. 5. Sosialisasi kepada Masyarakat: Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang sistem “SUKET CANDI”, sehingga mereka dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan masukan tentang pelayanan. G. Produk/Spesifikasi Produk: 1. Aplikasi “SUKET CANDI”: Aplikasi berbasis web atau mobile yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan tentang pelayanan publik dengan mudah. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur untuk melakukan pemindaian barcode dan mengisi formulir survei. 2. Sarana Prasarana Penunjang: Komputer, printer, dan perangkat lainnya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pengumpulan data dan proses analisis. 3. Barcode untuk Setiap Layanan: Setiap layanan yang diberikan oleh OPD Kecamatan Prambanan akan dilengkapi dengan barcode yang dapat dipindai untuk mengakses aplikasi dan memberikan feedback. 4. Laporan Triwulanan: Laporan yang dihasilkan dari pengolahan data kepuasan masyarakat yang akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kinerja OPD.
116	Nama Inovasi	LADUMAS (LAYanan PengaDUan MASyarakat)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Perangkat Daerah	Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari layanan pengaduan masyarakat adalah: Memberikan Saluran Komunikasi: Tujuan utama dari layanan pengaduan masyarakat adalah menyediakan saluran komunikasi yang efektif antara masyarakat dan pemerintah atau lembaga terkait. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pengaduan, masalah, atau keluhan terkait pelayanan publik atau perilaku pihak yang terkait. Menangani Masalah dan Keluhan: Layanan pengaduan masyarakat bertujuan untuk menangani masalah, keluhan, atau ketidakpuasan yang dialami oleh individu atau kelompok dalam hubungannya dengan pelayanan publik. Tujuan ini mencakup penyelesaian masalah yang dihadapi, memberikan kompensasi jika diperlukan, dan memastikan keadilan bagi pelapor. Meningkatkan Kualitas Pelayanan: Dengan menerima dan menangani pengaduan, tujuan layanan pengaduan masyarakat adalah meningkatkan kualitas pelayanan publik secara keseluruhan. Informasi yang diterima dari pengaduan masyarakat dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan atau masalah dalam sistem pelayanan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Meningkatkan Akuntabilitas: Layanan pengaduan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah atau lembaga terkait dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Dengan menerima dan menangani pengaduan, pihak yang bertanggung jawab harus memberikan respons yang tepat, transparan, dan akuntabel terhadap keluhan yang diajukan oleh masyarakat. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Melalui layanan pengaduan, tujuan yang penting adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi dan mempengaruhi kinerja pemerintah atau lembaga terkait. Memberikan akses kepada masyarakat untuk menyampaikan pengaduan mereka dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Meningkatkan Pengawasan dan Mencegah Korupsi: Layanan pengaduan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan memberikan sarana bagi masyarakat untuk melaporkan praktik-praktik tersebut, tujuannya adalah mencegah dan memberantas korupsi serta meningkatkan integritas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Secara keseluruhan, tujuan dari layanan pengaduan masyarakat adalah memberikan saluran komunikasi yang efektif, menangani masalah dan keluhan, meningkatkan kualitas pelayanan,

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		meningkatkan akuntabilitas, mendorong partisipasi masyarakat, dan memperkuat pengawasan serta pencegahan korupsi. Manfaat Inovasi Layanan pengaduan masyarakat memiliki sejumlah manfaat yang penting, antara lain: Memberikan Sarana Ekspresi dan Partisipasi Masyarakat: Layanan pengaduan masyarakat memberikan sarana bagi individu atau kelompok untuk menyampaikan suara mereka terkait masalah atau ketidakpuasan terhadap pelayanan publik. Ini memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan perbaikan kinerja pemerintah, serta meningkatkan akuntabilitas pelayanan publik. Identifikasi Masalah dan Peningkatan Kualitas: Dengan adanya mekanisme pengaduan, pemerintah dapat mengidentifikasi masalah dan kekurangan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Pengaduan yang diterima dapat menjadi sumber informasi berharga untuk mengetahui kebutuhan dan harapan masyarakat, serta memberikan dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan. Penyelesaian Masalah dan Keadilan: Layanan pengaduan masyarakat membantu individu atau kelompok untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Pengaduan yang dilayangkan dapat mengarah pada tindakan perbaikan, kompensasi, atau solusi yang adil dan memuaskan bagi pihak yang mengajukan pengaduan. Ini memberikan rasa keadilan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi yang terkait. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan adanya layanan pengaduan masyarakat, proses pelayanan publik menjadi lebih transparan dan akuntabel. Pihak yang bertanggung jawab harus menjawab dan mengatasi pengaduan yang diajukan secara terbuka dan jujur. Ini membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah atau lembaga yang terlibat. Pengawasan dan Pengendalian Korupsi: Layanan pengaduan masyarakat juga berperan dalam pengawasan terhadap tindak korupsi. Masyarakat dapat melaporkan praktik korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan yang mereka temui. Hal ini membantu pemerintah dalam melakukan tindakan preventif dan penegakan hukum terhadap praktik korupsi. Peningkatan Kepuasan Masyarakat: Dengan adanya layanan pengaduan yang responsif dan efektif, masyarakat merasa didengar dan dihargai oleh pemerintah atau lembaga terkait. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik secara keseluruhan. Ketika pengaduan ditangani dengan baik, masyarakat merasa lebih terlayani dan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap pemerintah.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Secara keseluruhan, layanan pengaduan masyarakat memiliki manfaat penting dalam memperbaiki kualitas pelayanan publik, meningkatkan transparansi, memperkuat partisipasi masyarakat, dan memerangi korupsi. Ini berkontribusi pada terciptanya pemerintahan yang lebih baik, responsif, dan akuntabel.
	Waktu Uji Coba	Jan 4, 2021
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan publik yang baik dan negara berkewajiban melayani kebutuhan dasar mereka. 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik: Memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan pelayanan publik yang efisien, transparan, dan akuntabel. 3. Peraturan Pemerintah atau Keputusan Presiden Terkait Layanan Pengaduan: Mengatur tata cara dan mekanisme pengaduan masyarakat yang sesuai dengan prosedur administratif dan hukum yang berlaku. 4. Peraturan Daerah atau Kebijakan Lokal: Penyesuaian dengan kebijakan daerah yang memberikan landasan hukum bagi layanan pengaduan di tingkat pemerintah daerah. B. Permasalahan 1. Kurangnya Aksesibilitas Layanan Pengaduan: Banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana cara menyampaikan keluhan atau pengaduan terhadap pelayanan publik yang tidak memuaskan. 2. Proses Pengaduan yang Lambat dan Tidak Transparan: Proses penanganan pengaduan yang kurang terorganisir, mengakibatkan ketidakpuasan masyarakat terhadap respon dan tindak lanjut yang diberikan. 3. Kurangnya Akuntabilitas dalam Penyelesaian Pengaduan: Masyarakat kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai status pengaduan mereka dan waktu penyelesaiannya. 4. Tindak Lanjut yang Tidak Memadai: Beberapa pengaduan tidak mendapatkan perhatian yang sesuai, atau penyelesaian yang diberikan tidak mencerminkan perbaikan kualitas pelayanan. C. Isu Strategis 1. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Mengedepankan mekanisme yang memungkinkan masyarakat untuk memantau proses dan hasil dari pengaduan yang diajukan secara transparan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Mempermudah Akses Masyarakat ke Layanan Pengaduan: Menyediakan platform pengaduan yang dapat diakses melalui berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. 3. Menanggapi Pengaduan dengan Cepat dan Efisien: Menyediakan proses penanganan pengaduan yang lebih cepat dan tepat untuk memenuhi harapan masyarakat. 4. Peningkatan Kualitas Layanan Pemerintah: Menggunakan data pengaduan untuk melakukan perbaikan sistematis dalam pelayanan publik. D. Metode Kebaharuan 1. Penggunaan Platform Digital untuk Pengaduan: Membuat sistem pengaduan berbasis online yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti aplikasi mobile atau situs web. 2. Nomor Referensi atau ID Unik untuk Setiap Pengaduan: Setiap pengaduan yang diterima akan diberi ID unik untuk memudahkan pelacakan dan monitoring. 3. Penerimaan dan Penanganan Pengaduan Secara Terpadu: Sistem yang dapat menghubungkan berbagai unit pemerintah untuk menangani pengaduan dengan lebih efektif. 4. Layanan Pengaduan yang Terintegrasi dengan Media Sosial: Membuka saluran pengaduan melalui media sosial untuk menjangkau masyarakat dengan lebih luas dan langsung. 5. Mekanisme Pelacakan Pengaduan secara Real-Time: Memberikan kemampuan bagi pelapor untuk melacak status pengaduan mereka melalui platform secara langsung. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Aksesibilitas yang Lebih Luas: Layanan pengaduan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai saluran komunikasi. 2. Pengelolaan Pengaduan yang Transparan dan Efisien: Dengan sistem digital, seluruh proses pengaduan dapat dipantau secara terbuka oleh masyarakat. 3. Tindak Lanjut yang Cepat dan Efektif: Pengaduan yang diterima dapat langsung ditindaklanjuti oleh unit terkait dengan waktu penyelesaian yang lebih singkat. 4. Privasi dan Keamanan Terjamin: Data pengaduan yang diberikan oleh masyarakat dilindungi kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan tindak lanjut. 5. Peningkatan Kualitas Pelayanan Berdasarkan Umpan Balik: Pengaduan yang masuk menjadi sumber data untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. F. Tahapan Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Merumuskan Permasalahan: Identifikasi masalah dalam proses pengaduan yang ada saat ini, seperti lambatnya respon, kurangnya aksesibilitas, dan ketidakjelasan tindak lanjut. 2. Pengembangan Sistem Pengaduan: Mendesain dan mengembangkan platform pengaduan online yang mudah diakses dan dapat menangani berbagai jenis keluhan. 3. Penerimaan dan Verifikasi Pengaduan: Menyiapkan sistem untuk menerima pengaduan dengan formulir yang jelas dan lengkap, serta memastikan verifikasi data pelapor. 4. Penanganan Pengaduan oleh Tim yang Kompeten: Menunjuk tim penanganan yang terdiri dari staf yang terlatih dalam menangani masalah yang diajukan masyarakat. 5. Komunikasi dan Tindak Lanjut Pengaduan: Mengembangkan sistem yang memberikan pembaruan secara langsung kepada pelapor mengenai status pengaduan mereka. 6. Evaluasi Kinerja Layanan Pengaduan: Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengaduan dan tindak lanjutnya, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. 7. Sosialisasi dan Implementasi: Melakukan kampanye sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan sistem pengaduan ini, termasuk pelatihan bagi petugas yang bertanggung jawab. G. Produk/Spesifikasi Produk Nama Produk: Sistem Pengaduan Masyarakat Online. Fungsi: Platform untuk masyarakat menyampaikan pengaduan terkait pelayanan publik, dengan fitur pelacakan status pengaduan dan tindak lanjut. Spesifikasi Produk: Platform Digital: Aplikasi mobile dan situs web yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Formulir Pengaduan: Formulir online yang mencakup data pengaduan yang jelas, termasuk deskripsi masalah dan informasi kontak. Nomor Referensi Unik: Setiap pengaduan diberikan ID unik untuk memudahkan pelacakan. Sistem Real-Time Tracking: Pelapor dapat melihat status pengaduan secara langsung dan mendapatkan pembaruan secara otomatis. Tindak Lanjut yang Transparan: Pengaduan yang diselesaikan akan dilaporkan kepada pelapor dengan informasi mengenai langkah-langkah yang diambil. Umpan Balik: Memberikan kesempatan kepada pelapor untuk memberikan umpan balik tentang kualitas penanganan pengaduan mereka
117	Nama Inovasi	AMANAT PENA DESA (Amankan Tanah Kas Desa (TKD) dan Sehatkan Pendapatan Asli Desa (PAD))

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Perangkat Daerah	Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Menertibkan kepemilikan aset tanah kas desa 2. Mengamankan Tanah Kas Desa (TKD) 3. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)
	Manfaat Inovasi	Pemanfaatan Tanah Kas Desa lebih tertata dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 10 Juni 2024 2. Waktu penerapan : 30 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendagri No 1 Tahun 2016 Tentang Pemanfaatan Tanah Kas Desa; 2. Peraturan Bupati No 56 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Tanah Kas Desa. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : 1. Wilayah kerja Kecamatan Prambanan yang terdiri dari 16 (enam belas) desa, dengan jumlah tanah kas desa yang dimiliki oleh desa sejumlah 1.498 TKD, dengan luas 2.837.594 M², dengan status bersertifikat sejumlah 1.316 TKD dan belum bersertifikat sejumlah 182 TKD (Hasil Pendataan Desember 2023) 2. Hasil pendataan tersebut diperoleh data bahwa TKD belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, masih banyak TKD yang dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk tempat tinggal dan berusaha, institusi pemerintah (shelter BPBD) dan Pos Ternak Propinsi Jawa Tengah, maupun pihak swasta seperti Alfamart yang semuanya itu belum ada legal formalnya sesuai Permendagri No 1 Tahun 2016 dan Perbub No 56 Tahun 2020 terkait Pemanfaatan Tanah Kas Desa. Permasalahan Mikro : TKD kurang memberi kontribusi pada PAD; C. Isu Strategis 1. Penertiban Tanah Kas Desa; 2. Terobosan peningkatan Pendapatan Asli Desa; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Pendataan aset desa melalui kegiatan Inventarisasi Aset Desa di 16 Desa 2. Sosialisasi pemanfaatan aset desa (TKD) pada 16 Kepala Desa

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Fasilitasi dan pendampingan mapping TKD yang dimanfaatkan oleh pihak lain (desa Kebondalemlor, Sanggrahan dan Taji) 4. Fasilitasi dan pendampingan kerjasama pemanfaatan TKD dengan pihak lain (desa Kebondalemlor, Sanggrahan dan Taji) 5. Monitoring Evaluasi Pemanfaatan TKD E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Kecamatan Prambanan dalam rangka penertiban pemanfaatan tanah kas desa guna peningkatan pendapatan asli desa merupakan upaya pengembangan kecamatan Prambanan yang bersinergi dengan upaya pemerintah menertibkan aset aset desa. Sebelum adanya inovasi : Masih banyak TKD yang dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk tempat tinggal dan berusaha, institusi pemerintah (shelter BPBD) dan Pos Ternak Propinsi Jawa Tengah, maupun pihak swasta seperti Alfamart yang semuanya itu belum ada legal formalnya Setelah adanya inovasi : 1. Pendataan dan mapping TKD yang digunakan pihak ke tiga 2. Rapat koordinasi dengan pihak pihak yang memanfaatkan (Puskesmas Kebondalemlor, Puskesmas Prambanan, SMPN 1 Prambanan, Kemenag Prambanan dan Koramil); 3. Ajuan Fasilitasi audiensi dengan BPBD Klaten, Pos Ternak Prop Jateng; 4. Pendampingan KS Pemanfaatan antara Desa Kebondalemlor dengan Puskesmas 5. Pendampingan KS Pemanfaatan antara Desa Kebondalemlor dengan PT Daya Mitra untuk pendirian Tower 6. Pendampingan kajian pemanfaatan TKD desa Taji oleh Alfamart F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pendataan aset desa 2. Sosialisasi pemanfaatan aset desa 3. Fasilitasi dan pendampingan mapping TKD 4. Fasilitasi dan pendampingan KS Pemanfaatan TKD Kebondalemlor dengan Puskesmas Kebondalemlor dan PT Daya Mitra 5. Fasilitasi dan pendampingan TKD yang dimanfaatkan Alfamart ijin Bupati belum ada 6. Memberikan notifikasi dari kecamatan ke desa via WAG maupun dari desa ke kecamatan jika ada produk surat keluar maupun surat masuk; G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Perdes Pemanfaatan Aset Desa 2. Dokumen Ijin Bupati atas pemanfaatan TKD oleh pihak ketiga 3. Dokumen Kerja sama 4. Pengembangan Lebih Lanjut : Untuk meningkatkan pendapatan asli desa, optimalisasi pendampingan dan fasilitasi pada desa yang lain di wilayah kecamatan Prambanan.
118	Nama Inovasi	ATIKU DESKEL (Ayo Tilik Desa/Kelurahan)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: • Ekonomi: Mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pengembangan potensi lokal, seperti pertanian, pariwisata, dan UMKM. • Sosial: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui perbaikan infrastruktur, fasilitas umum, dan pelayanan publik. 2. Memperkuat Kemandirian Desa: • Pemberdayaan Masyarakat: Memberdayakan masyarakat desa untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. • Pemanfaatan Potensi Lokal: Mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa. 3. Melestarikan Budaya dan Lingkungan: • Pelestarian Budaya: Menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal. • Pelestarian Lingkungan: Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi sumber daya alam. 4. Meningkatkan Kualitas Pemerintahan Desa: • Transparansi: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan desa. • Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa.
	Manfaat Inovasi	1. Desa yang lebih maju dan mandiri. 2. Peningkatan kualitas hidup masyarakat. 3. Pelestarian lingkungan dan budaya.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Pemerintahan desa yang lebih baik.
	Waktu Uji Coba	2 Agustus 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 adalah peraturan mengenai pengelolaan keuangan desa. B. Permasalahan Dilatarbelakangi oleh kurangnya koordinasi antar instansi yang belum optimal serta keberlanjutan program yang kurang optimal, membuat forkopimcam Kecamatan Klaten Utara bersinergi untuk kemajuan Klaten Utara. C. Isu Strategis 1. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan dan tertib 2. Pemberdayaan Ekonomi Desa 3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) 4. Kesehatan Masyarakat dan Akses Layanan Kesehatan D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi ATIKU DESKEL lebih sering adanya rapat di Kecamatan Klaten Utara setelah adanya inovasi ATIKU DESKEL, Forkopimcam Klaten Utara yang mendatangi Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Klaten Utara untuk lebih dekat bersinergi secara langsung. E. Keunggulan Adanya inovasi ATIKU DESKEL ini membuat desa/kelurahan serta forkopimcam bersinergitas lebih mudah karena bertemu langsung serta membahas lebih leluasa serta terjun secara langsung apa saja yang menjadi permasalahan di bagiannya masing- masing. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide (Bulan Juli 2024) Ini adalah tahap awal di mana ide-ide baru digagas, dikembangkan, dan dievaluasi. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Agustus 2024) Pada tahap ini, ide-ide yang lolos dari tahap penciptaan diuji secara praktis dalam skala kecil atau terbatas. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Agustus 2024) 4. Setelah melalui uji coba dan dianggap berhasil, ide-ide tersebut diimplementasikan secara penuh dan luas.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan laporan yang lebih baik dan lebih cepat pengumpulannya.
119	Nama Inovasi	CAMAT PEDATI (Camat Peduli Anak Stunting)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara
	Bentuk Inovasi	Kesehatan
	Tujuan Inovasi	Inovasi yang berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak Kecamatan Klaten Utara. Secara garis besar, tujuan-tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut: 1. Mencegah Stunting: • Mencegah terjadinya kasus baru: Melalui edukasi gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan intervensi dini pada ibu hamil dan bayi. • Meningkatkan kesadaran masyarakat: Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang sejak dini, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. 2. Menangani Anak Stunting: • Percepatan pertumbuhan: Memberikan asupan nutrisi yang cukup dan tepat untuk mengejar pertumbuhan anak yang terhambat. • Peningkatan kualitas hidup: Memastikan anak-anak stunting dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik maupun mental.
	Manfaat Inovasi	1. Generasi masa depan yang lebih sehat: Anak-anak yang tumbuh optimal akan memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang lebih baik di masa depan. 2. Peningkatan produktivitas: Anak-anak yang sehat akan tumbuh menjadi generasi pekerja yang produktif dan mampu berkontribusi bagi pembangunan negara. Mempermudah proses fasilitasi, Pelayanan acara dan rapat yang akan diselenggarakan Perangkat Daerah se-Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	2 Agustus 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang terbaru terkait stunting adalah Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Stunting menjadi salah satu fokus serius di Kecamatan Klaten Utara, meskipun sudah ditangani dan mendapatkan tambahan makanan, tetapi dari pihak Kecamatan Klaten Utara ingin memberikan secara pribadi kepada balita yang terkena stunting. C. Isu Strategis Melihat kasus stunting di Kecamatan Klaten Utara masih cukup tinggi membuat kepedulian terhadap balita yang terkena stunting. D. Metode Pembaharuan Melanjutkan dari inovasi sebelumnya yaitu GERCEP Percepatan Penurunan Stunting maka dari itu tindaklanjut pembaruannya yaitu CAMAT PEDATI, dilaksanakan oleh Camat yang turun secara langsung ke lapangan memberikan makanan bagi balita yang terkena stunting. E. Keunggulan Dengan adanya program ini dapat tersalurkan secara langsung bantuan makanan untuk balita yang terkena stunting di wilayah Kecamatan Klaten Utara. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide Ini adalah tahap awal di mana ide-ide baru digagas, dikembangkan, dan dievaluasi. 2. Tahapan Uji Coba Pada tahap ini, ide-ide yang lolos dari tahap penciptaan diuji secara praktis dalam skala kecil atau terbatas. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi Setelah melalui uji coba dan dianggap berhasil, ide-ide tersebut diimplementasikan secara penuh dan luas. G. Produk/Spesifikasi Produk Pemberian bantuan makanan bagi balita yang terkena stunting di wilayah Kecamatan Klaten Utara.
120	Nama Inovasi	KU KESEL JUM (Klaten Utara Ketemu Selasa Jumat)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) mewujudkan visi misi Kabupaten Klaten yang maju Mandiri dan Sejahtera melalui prinsip 3E (Efektif, Efisien dan Ekonomis)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	Terciptanya sinergitas antar stake holder yang terlibat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Klaten Utara.
	Waktu Uji Coba	Okt 2, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah 3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan 6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa 7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah 8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten B. Permasalahan 1. Kurangnya Sarana Pengaduan Terpusat: Masyarakat kesulitan untuk menyampaikan pengaduan yang berkaitan dengan pelayanan publik atau permasalahan yang dihadapi. 2. Keterbatasan Transparansi: Proses penanganan pengaduan sering tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga masyarakat merasa tidak mendapat informasi terkait tindak lanjut. 3. Proses Penanganan Lambat dan Tidak Efisien: Tidak ada sistem yang memadai untuk memonitor status pengaduan secara real-time. 4. Akses Terbatas untuk Semua Lapisan Masyarakat: Layanan pengaduan yang tersedia belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh semua segmen masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau dengan akses terbatas. C. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Pengadaan platform pengaduan online yang mudah diakses dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. 2. Efisiensi dalam Penanganan Pengaduan: Menyediakan sistem yang dapat mengelola pengaduan dengan cepat, akurat, dan terorganisir. 3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Memberikan sarana yang memadai bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses pengawasan dan peningkatan kualitas layanan publik. 4. Inovasi Layanan Pengaduan: Mengintegrasikan teknologi digital untuk mempermudah komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. D. Metode Kebaharuan 1. Platform Pengaduan Online: Membangun aplikasi atau website berbasis online yang memudahkan masyarakat untuk mengajukan pengaduan, memantau status pengaduan, dan menerima feedback. 2. Pemanfaatan Data Analitik: Menggunakan sistem yang dapat menganalisis pola pengaduan untuk menemukan area-area yang perlu diperbaiki dalam pelayanan publik. 3. Automasi Tindak Lanjut: Penggunaan teknologi untuk mengotomatiskan proses pemberian umpan balik kepada masyarakat tentang status pengaduan mereka, termasuk estimasi waktu penyelesaian. 4. Penggunaan Sistem Referensi Unik: Memberikan nomor referensi unik untuk setiap pengaduan yang memungkinkan pelaporan lebih terorganisir dan mudah ditelusuri. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Aksesibilitas untuk Semua Lapisan Masyarakat: Layanan pengaduan dapat diakses melalui berbagai saluran komunikasi (aplikasi mobile, telepon, email, dll), termasuk untuk penyandang disabilitas. 2. Privasi dan Keamanan: Menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan informasi terkait pengaduan melalui sistem keamanan yang ketat.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Pemantauan Real-Time: Masyarakat dapat memantau perkembangan pengaduan mereka secara langsung, dari penerimaan hingga penyelesaian. 4. Sistem Umpan Balik yang Terbuka: Memberikan mekanisme umpan balik untuk evaluasi proses pengaduan dan tindak lanjutnya. F. Tahapan Inovasi 1. Pengembangan Sistem: 2. Desain dan pembangunan platform digital pengaduan yang dapat digunakan oleh masyarakat. 3. Penyusunan Prosedur Pengaduan: 4. Membuat prosedur yang jelas tentang bagaimana pengaduan diterima, diproses, dan diselesaikan. 5. Pelatihan Staf dan Stakeholder: 6. Menyediakan pelatihan bagi staf penerima pengaduan dan stakeholder terkait dalam menangani pengaduan secara efektif. 7. Peluncuran dan Uji Coba: 8. Meluncurkan sistem dan melakukan uji coba untuk memastikan sistem berjalan lancar dan mudah digunakan oleh masyarakat. 9. Evaluasi dan Penyempurnaan: 10. Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem untuk meningkatkan kinerja dan efektivitasnya dalam menangani pengaduan. G. Produk/Spesifikasi Produk Platform Pengaduan Online: Aplikasi/web yang mudah diakses di perangkat mobile dan desktop. Formulir pengaduan yang jelas dan lengkap, termasuk deskripsi masalah, kategori pengaduan, dan lampiran dokumen atau bukti terkait. Fitur pelacakan status pengaduan yang memberikan informasi real-time kepada pelapor. Sistem Penugasan dan Penyelesaian: Sistem yang secara otomatis menetapkan ID unik untuk setiap pengaduan dan meneruskan pengaduan kepada unit terkait untuk ditindaklanjuti. Laporan dan Analitik:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Penyusunan laporan berkala yang menyajikan data pengaduan, status penyelesaian, dan tingkat kepuasan pelapor untuk evaluasi dan perbaikan lebih lanjut. Komunikasi Transparan: Mekanisme komunikasi terbuka yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil terkait pengaduan mereka, serta tindakan perbaikan yang diterapkan jika diperlukan.
121	Nama Inovasi	GERCEP (GERAK CEPAT) Penanganan Stunting
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Menurunkan angka prevelensi stunting di Kecamatan Klaten Utara. 2. Meningkatkan persentase keikutsertaan ibu hamil di kelas ibu hamil melalui kehadiran ibu balita ke posyandu. 3. Mewujudkan sinergitas semua elemen dan masyarakat di Kecamatan Klaten Utara untuk dapat bersama-sama mewujudkan Klaten Utara bebas stunting
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk senantiasa secara bersama-sama mencegah stunting 2. Menurunkan persentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK). 3. Menurunkan persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR).
	Waktu Uji Coba	Mar 16, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang mengatur tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk upaya pencegahan stunting. 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur kewenangan daerah dalam menangani isu kesehatan termasuk stunting. 3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi stunting. 4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penurunan Stunting dan Gizi Buruk, yang memandu teknis pelaksanaan di tingkat posyandu dan puskesmas. 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten yang mengatur tentang pelaksanaan kesehatan masyarakat, termasuk program stunting.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang mendukung pengalokasian anggaran untuk pencegahan stunting. B. Permasalahan 1. Tinggi badan anak yang berada di bawah rata-rata: Banyak balita di Kecamatan Klaten Utara mengalami stunting, dengan banyak di antaranya memiliki tinggi badan (TB) yang sangat pendek. 2. Tingkat gizi kurang dan buruk: Banyak balita yang mengalami status gizi kurang dan sangat buruk, yang mempengaruhi tumbuh kembang mereka. 3. Kurangnya partisipasi di Posyandu: Tidak semua balita datang ke Posyandu untuk pemeriksaan rutin, terutama di desa-desa terpencil. 4. Stunting pada bayi baru lahir: Terdapat bayi dengan panjang badan yang kurang dari standar usia, yang berisiko tinggi mengalami stunting. C. Isu Strategis 1. Pencegahan Stunting melalui intervensi awal: Pentingnya memberikan intervensi sejak dini, terutama pada ibu hamil dan balita, untuk mencegah stunting. 2. Peningkatan cakupan Posyandu: Meningkatkan kehadiran balita di Posyandu dengan pendekatan proaktif. 3. Kolaborasi lintas sektor: Keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait untuk menangani masalah stunting. 4. Penyuluhan dan edukasi: Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya gizi ibu hamil dan balita dalam mencegah stunting. 5. Pemantauan dan pencatatan status gizi: Sistem pencatatan yang baik untuk memantau status gizi dan perkembangan anak secara berkala. D. Metode Kebaharuan 1. Sweeping Stunting (Proaktif): Tim Gercep Stunting mengunjungi balita yang tidak datang ke Posyandu untuk pemeriksaan dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan). 2. Penggunaan Teknologi: Sistem informasi yang mengintegrasikan data pertumbuhan balita, yang memungkinkan pemantauan status gizi balita secara real-time. 3. Kelas Balita dan Ibu Hamil: Menyediakan kelas untuk ibu hamil dan orang tua balita untuk memberikan edukasi terkait stunting dan gizi yang baik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. ANC Terpadu: Pelaksanaan pemeriksaan ANC (Antenatal Care) terpadu bagi ibu hamil untuk mencegah stunting sejak dalam kandungan. 5. Call Center Gercep Stunting: Menyediakan saluran komunikasi bagi masyarakat untuk melaporkan dan mendapatkan informasi tentang stunting. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Pendekatan Gercep (Gerak Cepat): Strategi yang bersifat proaktif untuk menangani stunting dengan cara mendatangi balita dan ibu hamil yang tidak datang ke Posyandu. 2. Kolaborasi Lintas Sektor: Keberhasilan tim yang terdiri dari berbagai pihak seperti pemerintah kecamatan, puskesmas, dan Posyandu dalam menangani masalah stunting. 3. Penerapan Teknologi Informasi: Penggunaan sistem informasi yang dapat memantau status gizi balita dan memberikan analisis cepat mengenai potensi stunting. 4. Penyuluhan Terintegrasi: Pemberian pendidikan kepada ibu hamil dan orang tua balita melalui kelas khusus yang dilakukan secara rutin. 5. Pemantauan Berkelanjutan: Data yang dikumpulkan secara berkala memberikan gambaran jelas tentang perkembangan status gizi balita dan dapat diambil tindakan cepat jika ditemukan masalah. F. Tahapan Inovasi Tahap Persiapan: 1. Pengumpulan data awal mengenai status gizi balita di setiap desa. 2. Pembentukan tim Gercep Stunting di tingkat kecamatan dan desa. 3. Pelatihan kader dan petugas kesehatan di Posyandu. 4. Tahap Implementasi: 5. Pelaksanaan kegiatan sweeping stunting. 6. Pemberian PMT dan pembukaan kelas untuk ibu hamil dan balita. 7. Penerapan sistem informasi status gizi balita di puskesmas dan Posyandu. Tahap Evaluasi: 1. Monitoring rutin status gizi balita dan ibu hamil. 2. Penurunan angka stunting berdasarkan data yang terintegrasi. 3. Penyuluhan berkelanjutan untuk masyarakat terkait pencegahan stunting. 4. Tahap Penyempurnaan: 5. Penyempurnaan sistem informasi berdasarkan hasil evaluasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Peningkatan intervensi berdasarkan temuan lapangan. G. Produk/Spesifikasi Produk Sistem Informasi Status Gizi: 1. Aplikasi berbasis web atau mobile untuk mencatat dan memantau status gizi balita dan ibu hamil. 2. Fitur pemantauan status tinggi badan dan berat badan balita secara berkala. 3. Integrasi data dari Posyandu, Puskesmas, dan tim kesehatan desa. Kelas Balita dan Ibu Hamil: 1. Modul edukasi tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting. 2. Buku panduan untuk ibu hamil mengenai asupan gizi yang dibutuhkan selama kehamilan. 3. PMT (Pemberian Makanan Tambahan): 4. Pemberian paket PMT kepada balita dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi. Call Center Gercep Stunting: Saluran komunikasi yang memungkinkan masyarakat melaporkan kondisi balita mereka yang berisiko stunting dan mendapatkan bantuan.
122	Nama Inovasi	POSJIKUT (Posyandu Jiwa Klaten Utara)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	- Meningkatkan Peran serta Masyarakat untuk tercapainya Masyarakatan sehat Jiwa, Sejahtera dan Penurunan Stikma pada orang dengan Masalah Kejiwaan - Menciptakan kegiatan untuk membantu proses pengembangan diri dan ketrampilan agar lebih produktif Menurunkan Angka Kekambuhan pada warga dengan Gangguan Jiwa
	Manfaat Inovasi	- Untuk Mencegah dan Mengurangi Resiko kambuh pada pasien gangguan jiwa - Untuk Memberikan Pengobatan dan Pelayanan Kesehatan dan terapi bagi pasien gangguan jiwa - Untuk meningkatkan ketrampilan sehingga pasien maupun keluarga mampu memberdayakan diri - Untuk meningkatkan kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa - Untuk membuka kesadaran masyarakat untuk tidak mengucilkan dan tidak memasung orang dengan gangguan jiwa

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Waktu Uji Coba Rancang Bangun	Jul 22, 2022 A. Dasar Hukum 1. Undang – Undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Undang – Undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa 3. Peraturan Menteri Kesehatan No 77 tahun 2015 tentang Pedoman Pemeriksaan Kesehatan Jiwa untuk Kepentingan Penegakan Hukum 4. Peraturan Menteri Kesehatan No 54 tahun 2017 tentang Penanggulangan Pemasungan pada Orang dengan Gangguan Jiwa 5. Peraturan Menteri Kesehatan No 39 tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga B. Permasalahan 1. Meningkatnya jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kecamatan Klaten Utara 2. Kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga serta masyarakat terhadap ODGJ 3. Minimnya fasilitas kesehatan yang dapat memberikan layanan komprehensif untuk ODGJ 4. Kondisi ODGJ yang tidak tertangani dengan baik, menyebabkan keadaan memburuk atau kambuh kembali C. Isu Strategis 1. Peningkatan akses layanan kesehatan jiwa melalui Posyandu Jiwa 2. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat untuk mendukung pemulihan dan kemandirian ODGJ 3. Penurunan stigma terhadap ODGJ di masyarakat D. Metode Pembaharuan 1. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pelaksanaan Posyandu Jiwa 2. Memberikan fasilitas kegiatan dan pendanaan melalui APBDES. 3. Mengadakan pelatihan untuk kader dan relawan dalam menangani ODGJ E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: 1. Menyediakan layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang terjangkau dan berkelanjutan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Meningkatkan produktivitas dan kemandirian ODGJ melalui program pengembangan keterampilan Kebaharuan: 1. Pembentukan Posyandu Jiwa sebagai pusat layanan kesehatan jiwa tingkat desa 2. Pendekatan integratif antara puskesmas, masyarakat, dan lintas sektor F. Tahapan Inovasi 1. Pembentukan Posyandu Jiwa : Membuat SK pembentukan dan keanggotaan kader serta relawan desa. 2. Membuat SK pembentukan dan keanggotaan kader serta relawan desa. Mengadakan pelatihan bagi kader/relawan dalam menangani ODGJ (oleh puskesmas/dinas sosial 3. Dukungan kegiatan dari kecamatan/desa : memberikan fasilitasi kegiatan dan alokasi anggaran melalui APBDES 4. Evaluasi Kegiatan : Kegiatan yang sudah berjalan sampai dengan saat ini 5. Kerjasama dengan CSR 6. Sosialisasi Kegiatan Posyandu Jiwa G. Produk/Spesifikasi Produk Posyandu Jiwa sebagai pusat layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat.
123	Nama Inovasi	JAGA SEPURKU “Jaga Sepur Klaten Utara”
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	- Membantu kelancaran dan keselamatan perjalanan kereta api - Mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di perlintasan rel kereta api. - Meningkatkan keamanan dalam berkendara saat melintasi rel kereta api. - Mencegah pengendara yang masih bisa menerobos palang pintu rel kereta api. - Memberdayakan masyarakat desa melalui partisipasi aktif dalam Ketentraman dan Ketertiban Umum
	Manfaat Inovasi	Dengan JAGA SEPURKU ini diharapkan ini akan menciptakan ketentraman dan ketertiban umum di masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban umum serta dalam menjaga keselamatan perjalanan kereta api.
	Waktu Uji Coba	Sep 28, 2023

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) 2. Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta 3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2011 tentang Perpotongan dan/atau Persinggungan Antara jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain 4. Peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor SK.047/AJ.401/DRJD/2018 B. Permasalahan 1. Tingginya angka kecelakaan di perlintasan kereta api tanpa palang pintu di Kecamatan Klaten Utara. 2. Keputusan PT KAI untuk menutup perlintasan sebidang yang tidak dijaga, menimbulkan keberatan dari masyarakat. 3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung keselamatan di perlintasan kereta api tersebut. C. Isu Strategis 1. Menjaga keselamatan pengguna jalan di perlintasan kereta api tanpa palang pintu 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan perlintasan kereta api secara swadaya. 3. Mengoptimalkan dana desa dan sumber daya lokal untuk pengadaan sarana prasarana penjangaan perlintasan. D. Metode Pembaharuan 1. Pemerintah Kecamatan memediasi antara masyarakat dan PT KAI untuk menemukan solusi terbaik. 2. Masyarakat sekitar perlintasan secara swadaya menjaga perlintasan kereta api dengan sistem bergantian. 3. Menggunakan dana desa dan PAD untuk menyediakan palang pintu, rambu-rambu, dan seragam penjaga perlintasan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: Kolaborasi lintas sektoral antara Pemerintah Kecamatan, PT KAI, dan masyarakat untuk meningkatkan keselamatan Efisiensi biaya melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan perlintasan Kebaharuan:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sistem penjagaan perlintasan berbasis swadaya masyarakat dengan pola kerja bergilir Pemanfaatan dana desa untuk kebutuhan spesifik pengelolaan perlintasan kereta api F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi permasalahan : Mengumpulkan data kecelakaan dan melakukan dialog dengan masyarakat sekitar perlintasan. 2. Mediasi dan Penyusunan Rencana: Pemerintah Kecamatan memfasilitasi pertemuan antara masyarakat dan PT KAI untuk menyusun solusi. 3. Pengadaan Sarana Prasarana: Penyediaan palang pintu, rambu-rambu, dan seragam penjaga melalui dana desa dan PAD. 4. Pembentukan Tim Relawan: Melibatkan masyarakat untuk menjaga perlintasan secara bergantian. 5. Implementasi: Mulai operasional penjagaan perlintasan dan pelaksanaan sistem iuran masyarakat. 6. Evaluasi: Mengadakan evaluasi berkala terhadap sistem penjagaan dan dampaknya terhadap keselamatan. G. Produk/ Spesifikasi Produk Sistem penjagaan perlintasan kereta api tanpa palang pintu berbasis swadaya masyarakat.
124	Nama Inovasi	DESIKU(Desa Informatif Kecamatan Klaten Utara)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	- Menciptakan Desa Informatif yang mampu menyediakan informasi secara cepat dan akurat kepada masyarakat. - Meningkatkan keterbukaan informasi publik dengan memanfaatkan teknologi informasi. Memberdayakan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan melalui partisipasi aktif dalam proses informasi dan pembangunan.
	Manfaat Inovasi	Dengan DESIKU ini diharapkan ini akan memberikan dampak yang positif pada aksesibilitas informasi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam mendukung transparansi pemerintahan mengenai kebijakan dan program yang dilaksanakan di Desa. Inovasi dan keterbukaan informasi publik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Mengimplementasikan Desa Informatif dan meningkatkan keterbukaan informasi publik, diharapkan desa dapat mencapai tingkat kemajuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		yang lebih tinggi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah desa dan warganya, sementara pemanfaatan teknologi informasi akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan desa, sehingga Desa menjadi lebih tangguh dan masyarakatnya dapat menikmati berbagai manfaat positif sehingga visi Kabupaten Klaten Maju, Mandiri dan Sejahtera akan tercapai.
	Waktu Uji Coba	Jan 8, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. 4. Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2018 tentang Standar Layanan Informasi Publik Desa. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. B. Permasalahan 1. Desa belum optimal menggali potensi lokal di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. 2. Minimnya pemanfaatan teknologi informasi untuk transparansi dan pengelolaan informasi publik. 3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. 4. Kurangnya pelatihan dan kompetensi aparat desa dalam pengelolaan informasi digital. C. Isu Strategis 1. Pemanfaatan teknologi informasi untuk transparansi dan akuntabilitas desa. 2. Peningkatan keterbukaan informasi publik sebagai fondasi tata kelola pemerintahan desa yang baik. 3. Penguatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. 4. Optimalisasi potensi lokal desa melalui integrasi informasi berbasis teknologi. D. Metode Kebaharuan Pembangunan Portal Desa/Domain: Pusat informasi desa yang menyediakan data terkini terkait kebijakan, program, dan keuangan desa. Pelatihan Teknologi Informasi:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Program pelatihan khusus untuk admin website, PPID desa, dan masyarakat. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDesa): Sistem berbasis digital untuk administrasi, data pengelolaan, dan keamanan informasi desa. Kampanye Keterbukaan Informasi: Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program desa. Evaluasi Berbasis Data: Survei kepuasan masyarakat dan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan desa. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Mempermudah akses informasi publik melalui platform digital. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Kebaharuan: Pembangunan Portal Desa dengan fitur interaktif. Kampanye edukasi masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi. Pemanfaatan SIMDesa untuk mendukung good governance di tingkat desa. F. Tahapan Inovasi 1. Tahap Perencanaan: 1) Identifikasi kebutuhan desa dan masyarakat. 2) Penyusunan proposal dan penganggaran. 2. Tahap Implementasi: 1) Pembangunan portal desa. 2) Pelaksanaan pelatihan teknologi informasi. 3) Pengadaan perangkat pendukung SIMDesa. 3. Tahap Evaluasi: 1) Survei kepuasan masyarakat. 2) Pengukuran efektivitas pelatihan. 3) Revisi dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Portal Desa: Domain dan hosting terintegrasi. Konten berupa informasi kebijakan, program pembangunan, laporan keuangan, dan layanan masyarakat.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDesa): Aplikasi berbasis web untuk pengelolaan data administrasi dan keuangan desa. Fitur keamanan data yang terjamin. 3. Media Edukasi dan Kampanye: Materi digital (infografis, video, dan e-book) tentang pentingnya keterbukaan informasi. Media sosial sebagai sarana komunikasi dua arah. 4. Forum Partisipasi Masyarakat: Pertemuan rutin dan diskusi terbuka. Mekanisme umpan balik untuk meningkatkan layanan desa.
125	Nama Inovasi	CERDAS BKK-KU (Kecamatan Klaten Utara)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan
	Tujuan Inovasi	- Menciptakan Desa yang tertib secara administrasi dan pengelolaan Bantuan Keuangan secara cepat dan akurat kepada masyarakat. - - Meningkatkan keterbukaan informasi publik dengan memanfaatkan teknologi informasi. - - Memberdayakan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan melalui partisipasi aktif dalam proses informasi dan pembangunan.
	Manfaat Inovasi	Dengan CERDAS BKK-KU ini diharapkan ini akan memberikan dampak yang positif pada aksesibilitas informasi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam mendukung transparansi pemerintahan mengenai kebijakan dan program yang dilaksanakan di Desa. Inovasi dan keterbukaan informasi publik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Mengimplementasikan Desa Informatif dan meningkatkan keterbukaan informasi publik, diharapkan desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah desa dan warganya, sementara pemanfaatan teknologi informasi akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan desa, sehingga Desa menjadi lebih tangguh dan masyarakatnya dapat menikmati berbagai manfaat positif sehingga visi Kabupaten Klaten Maju, Mandiri dan Sejahtera akan tercapai.
	Waktu Uji Coba	Jun 1, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah. 3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023. 4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023. 5. Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023. 6. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. 7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. 9. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 7 Tahun 2021. 10. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2021. B. Permasalahan 1. Administrasi dan perencanaan pemanfaatan bantuan keuangan desa kurang terkelola dengan baik. 2. Terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan bantuan keuangan desa yang sering menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). 3. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. C. Isu Strategis 1. Meningkatkan keterbukaan informasi publik di tingkat desa. 2. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk administrasi dan transparansi pemerintahan desa. 3. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan desa.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan dan administrasi berbasis teknologi. D. Metode Kebaharuan • Pemanfaatan Teknologi Informasi: Membangun portal desa sebagai pusat informasi. Mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDes). • Kampanye Keterbukaan Informasi: Menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi melalui forum diskusi. • Peningkatan Kapasitas SDM: Mengadakan pelatihan khusus bagi aparatur desa terkait pengelolaan website dan SIMDes. • Sistem Monitoring dan Evaluasi: Mengembangkan sistem evaluasi berbasis survei kepuasan masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan • Transparansi: Implementasi keterbukaan informasi berbasis teknologi yang mudah diakses oleh masyarakat. • Efisiensi: Sistem berbasis teknologi untuk mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi. • Partisipasi Aktif: Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi program desa. • Sustainabilitas: Sistem informasi yang dikembangkan berorientasi jangka panjang dengan pembaruan reguler. F. Tahapan Inovasi Perencanaan: 1) Analisis kebutuhan teknologi informasi di desa. 2) Penyusunan roadmap Desa Informatif. Pengembangan: 1) Pembangunan portal desa dan implementasi SIMDes. 2) Pengadaan perangkat keras dan lunak yang diperlukan. Sosialisasi: 1) Pelatihan bagi aparat desa dan masyarakat terkait penggunaan teknologi informasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2) Kampanye keterbukaan informasi publik. Implementasi: 1) Peluncuran portal desa dan sistem manajemen informasi. 2) Penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi. Evaluasi dan Pengembangan: 1) Survei kepuasan masyarakat. 2) Penyempurnaan sistem berdasarkan masukan masyarakat dan hasil evaluasi. G. Produk/Spesifikasi Produk • Portal Desa: - Domain resmi desa. - Informasi tentang kebijakan, program, anggaran, dan laporan keuangan. - Fitur interaktif seperti forum diskusi dan layanan pengaduan. - Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDes): - Basis data kependudukan. - Pengelolaan administrasi dan keuangan desa. - Modul keamanan data berbasis enkripsi. • Media Sosial Desa: - Akun media sosial resmi untuk penyebaran informasi secara cepat. - Integrasi dengan portal desa. • Laporan Digital: - Laporan evaluasi program dalam format digital yang mudah diakses. - Statistik partisipasi masyarakat dan transparansi anggaran.
126	Nama Inovasi	DABYCAFEKU (Dashat Baby Café Klaten Utara)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan
	Tujuan Inovasi	- Menyediakan pangan sehat dan bergizi - Munculkan kelompok usaha keluarga / Masyarakat local yang berkelanjutan - Tingkatkan ketrampilan kelompok usaha keluarga / Masyarakat - Olah, distribusikan dan pasarkan makanan bergizi seimbang - Berdayakan ekonomi Masyarakat berbasis sumber daya local

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	- Dengan DabyCafeku di harapkan dapat Meningkatkan kualitas gizi Masyarakat dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting melalui pendekatan konvergensi Kampung KB di Tingkat Desa / Kelurahan
	Waktu Uji Coba	Mar 1, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 – Hak atas kesehatan bagi setiap warga negara. 2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. 3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 4. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Percepatan Peningkatan Kualitas Keluarga. 5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penanganan Stunting di Kabupaten Klaten. B. Permasalahan 1. Tingginya angka stunting di Kecamatan Klaten Utara. 2. Kurangnya optimalisasi sumber daya lokal dalam penyediaan makanan bergizi. 3. Minimnya edukasi masyarakat mengenai pangan sehat dan bergizi. 4. Partisipasi masyarakat dalam program percepatan penurunan stunting masih rendah. C. Isu Strategis 1. Sinergitas antar-stakeholder: Koordinasi antara pemerintah kecamatan, desa, dan institusi terkait. 2. Optimalisasi sumber daya lokal: Pemanfaatan bahan pangan lokal untuk penyediaan makanan bergizi. 3. Pemberdayaan masyarakat: Pengembangan kelompok usaha berbasis pangan lokal. 4. Inovasi program: Integrasi kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan Baby Café dalam Kampung Keluarga Berkualitas. D. Metode Kebaharuan 1) Pelatihan Kader KB: Materi khusus mengenai penyusunan menu DASHAT dan Baby Café berbasis sumber daya lokal.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2) Kolaborasi lintas sektor: Melibatkan Puskesmas, ahli gizi, PKK, dan PPL Pertanian dalam mendukung kegiatan. 3) Pendekatan partisipatif: Mendorong masyarakat untuk aktif dalam forum diskusi dan pertemuan rutin. 4) Monitoring berkelanjutan: Evaluasi bulanan untuk memastikan keberhasilan program. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Mengurangi ketergantungan pada pangan luar daerah. 2. Pembentukan kelompok usaha keluarga berbasis pangan lokal yang berkelanjutan. 3. Melibatkan berbagai pihak dalam satu kesatuan program. 4. Menggabungkan upaya kesehatan dan pemberdayaan ekonomi dalam satu program. F. TAHAPAN INOVASI 1. Persiapan: • Identifikasi keluarga berisiko stunting. • Pemilihan kader desa dan pelatihan. 2. Implementasi: • Pelaksanaan kegiatan DASHAT dan Baby Café. • Kolaborasi lintas sektor dalam penyediaan pangan sehat. 3. Partisipasi masyarakat: • Pembentukan forum diskusi. • Pengembangan usaha kelompok keluarga. 4. Evaluasi dan pengembangan: • Monitoring bulanan. • Pengembangan produk dan perluasan distribusi. G. PRODUK / SPESIFIKASI PRODUK Menu makanan sehat dan bergizi berbasis bahan lokal. Paket makanan untuk anak stunting, ibu hamil, dan keluarga berisiko stunting. Berbahan lokal (sayur, umbi-umbian, protein hewani/nabati). Dikemas dalam bentuk praktis untuk distribusi dan konsumsi. Memiliki kandungan gizi yang sesuai dengan rekomendasi ahli gizi. Produksi dan pengolahan makanan bergizi. Distribusi makanan ke keluarga berisiko stunting.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pemasaran produk untuk mendukung keberlanjutan usaha. Pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Pemberdayaan ekonomi berbasis lokal. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Klaten Utara.
127	Nama Inovasi	GELI JUM (Gerakan Lima Ribu setiap Jumat)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara
	Bentuk Inovasi	Kepedulian Sosial
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk mengumpulkan dana yang kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Tujuan Lebih Spesifik 1. Membantu Sesama: Tujuan paling mendasar adalah untuk meringankan beban hidup mereka yang kurang mampu, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2. Membangun Kepedulian Sosial: Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan empati terhadap sesama. Dengan berdonasi, pegawai diajak untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. 3. Menciptakan Masyarakat yang Lebih Baik: Donasi yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai program sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu Masyarakat yang membutuhkan 2. Memperkuat Rasa Kepedulian dan Solidaritas Sosial
	Waktu Uji Coba	2 Agustus 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat B. Permasalahan Internal Kecamatan Klaten Utara melihat masih banyaknya di lingkungan Kecamatan Klaten Utara yang membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup. C. Isu Strategis Melihat warga sekitar Kecamatan Klaten Utara yang masih kurang mampu membuat pegawai Kecamatan Klaten Utara tergerak hatinya untuk saling membantu. D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Adanya inovasi GELI JUM ini membuat masyarakat wilayah Kecamatan Klaten Utara terdampak langsung oleh adanya gerakan lima ribu setiap jumat dari pegawai Kecamatan Klaten Utara berupa bahan pokok bagi masyarakat kurang mampu. E. Keunggulan Dengan adanya Gerakan Lima Ribu setiap Jumat ini membantu warga sekitar kecamatan yang kurang mampu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide Ini adalah tahap awal di mana ide-ide baru digagas, dikembangkan, dan dievaluasi. 2. Tahapan Uji Coba Pada tahap ini, ide-ide yang lolos dari tahap penciptaan diuji secara praktis dalam skala kecil atau terbatas. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi Setelah melalui uji coba dan dianggap berhasil, ide-ide tersebut diimplementasikan secara penuh dan luas. G. Produk/Spesifikasi Produk Pemberian bantuan bahan pokok bagi penduduk kurang mampu di wilayah Kecamatan Klaten Utara
128	Nama Inovasi	Jum'at Berkah
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Sosial Kemasyarakatan
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan Meningkatkan rasa syukur masyarakat khususnya karyawan dan karyawan kantor Kecamatan Klaten Tengah.
	Manfaat Inovasi	1. Menambah makanan yang bergizi kepada masyarakat di Lingkungan Kecamatan Klaten Tengah 2. Sedikit membantu bagi masyarakat kurang mampu di Lingkungan Kecamatan Klaten Tengah 3. Memberdayakan UMKM yang berada disekitar Kecamatan Klaten Tengah 4. Mempererat tali silaturahmi terhadap sesama
	Waktu Uji Coba	3. Waktu Uji Coba : 1 Mei 2023 4. Penerapan : 3 Juni 2023 5. Pengembangan : 2 Januari 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 49 Ayat 1 huruf H Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2006 tentang Shadaqah; 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967) 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 68 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294). B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Belum mencukupinya anggaran untuk mencakup kegiatan tersebut di seluruh Lingkungan Kecamatan Klaten Tengah 2. Masyarakat penerima Jum'at Berkah kurang bisa diajak kerja sama dengan baik C. Isu Strategis Penignkatan Gizi Masyarakat dan Menurunkan Angka Stunting pada Masyarakat D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum adanya inovasi : UMKM yang bergerak pada bidang pangan di sekitar Kecamatan kurang dikenal masyarakat luas, Kurangnya interaksi pegawai kecamatan dengan masyarakat secara langsung. - Setelah adanya inovasi : UMKM yang bergerak pada bidang pangan kini telah dikenal luas oleh masyarakat, Interaksi secara langsung antara pegawai dan masyarakat kini sering terjadi, Tali silaturahmi terjaga, Masyarakat yang kurang mampu sedikit terbantu oleh adanya inovasi ini. E. Keunggulan dan Kebaharuan UMKM di sekitar Kecamatan Klaten Tengah yang pernah diajak dalam kegiatan Jum'at Berkah kini lebih ramai dan di kenal oleh khalayak umum, F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Untuk Inovasi selanjutnya Setiap Kelurahan/Desa diharapkan juga dapat bersedia untuk bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin "Jumangkah" ini yang nantinya akan dilakukan di setiap Balai Kelurahan/Desa.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk Program Jum'at berkah (Jumangkah) menggandeng UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Klaten Tengah dalam menyediakan menu makanan yang setiap minggu berbeda seperti : 1. Sop Manten 2. Lontong Sayur 3. Bubur Kacang Hijau 4. Bakso Kawi 5. Nasi Uduk 6. Batagor 7. Soto 8. Nasi Kuning
129	Nama Inovasi	PESAT (Pesan Singkat Masyarakat)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Menciptakan pelayanan yang berjalan baik, prima, efektif, efisien, cepat, dan transparan kepada masyarakat dan pelaku usaha Kecamatan Klaten Tengah
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya Kualitas pelayanan pada masyarakat 2. Mempermudah masyarakat melakukan pengaduan, bertanya dan sebagainya 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Terhadap pelayanan Kecamatan
	Waktu Uji Coba	4. Waktu Uji Coba : 3 April 2023 5. Penerapan : 3 Mei 2023 6. Pengembangan : 2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja 4. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Aksesibilitas Terhadap Permukiman, Pelayanan Publik, Dan Pelindungan Dari Bencana Bagi Penyandang Disabilitas 5. Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten 7. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten 8. Keputusan Bupati Klaten Nomor 101.5/301 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat Di Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) - Tidak seluruh masyarakat mengetahui nomor PESAT dan masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang adanya PESAT tersebut. - Masih banyak masyarakat yang kurang mengikuti perkembangan teknologi - Masyarakat tidak bisa melakukan konsultasi secara tatap muka C. Isu Strategis Peningkatan akses pelayanan pada masyarakat D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum adanya inovasi : Pelayanan kepada masyarakat hanya bisa dilakukan di kantor Kecamatan. - Setelah adanya inovasi : Pelayanan masyarakat dapat dilakukan melalui telepon seluler dan masyarakat tidak perlu datang ke kantor Kecamatan jika tidak ada sesuatu yang mengharuskan masyarakat datang. E. Keunggulan dan Kebaharuan Masyarakat dimudahkan dalam urusan pelayanan, F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Untuk Inovasi selanjutnya PESAT akan dibuat lebih memudahkan masyarakat terutama kepada masyarakat lansia dan masyarakat yang berada jauh dari kantor Kecamatan. G. Produk/Spesifikasi Produk Memanfaatkan Perkembangan Teknologi Digital.
130	Nama Inovasi	SULING BERKAH (Subuh Keliling Berjamaah Kecamatan Klaten Tengah)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Sosial dan Keagamaan
	Tujuan Inovasi	Agar Sholat subuh berjamaah di setiap masjid di sekitar wilayah Kecamatan Klaten Tengah kembali ramai dan masyarakat meningkat semangat beribadah.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Menyambung tali silaturahmi.
	Waktu Uji Coba	1. Waktu Uji Coba : 20 Mei 2023 2. Penerapan : 3 Juni 2023 3. Pengembangan : 2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28E ayat (1) Nomor 11 Tahun 2009 tentang setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Kegiatan ini masih dilakukan sebulan sekali C. Isu Strategis Antusias masyarakat untuk Sholat Subuh berjamaah di masjid kurang D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum : Kurangnya semangat masyarakat untuk subuh berjamaah di masjid - Sesudah : Antusias masyarakat kini semakin melunjak untuk berdatangan ke masjid terutama ketika Sholat subuh E. Keunggulan dan Kebaharuan Kini masyarakat lebih sering sholat berjamaah di Masjid. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Untuk Inovasi selanjutnya Setiap Kelurahan/Desa diharapkan juga dapat bersedia untuk bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin “Suling Berkah” ini yang nantinya akan dilakukan di setiap tingkat Kelurahan/Desa pada Masjid per RW. G. Produk/Spesifikasi Produk Memakmurkan dan meramaikan masjid
131	Nama Inovasi	CC Center (Pusat Koordinasi dan Konsultasi Publik)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Dapat memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif ; 2. Mempermudah penyelenggaraan berbagai bentuk pelayanan publik; 3. Dapat mendekatkan, mempermudah, dan mempercepat pelayanan terhadap

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		publik/masyarakat. 4. Dapat meningkatkan kualitas Pelayanan dan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat. 5. Terlaksananya pelayanan yang pasti, mudah, cepat, transparan dan akuntabel.
	Manfaat Inovasi	1. Menciptakan lingkungan kantor yang nyaman, sehat, dan indah untuk mendukung produktivitas dan kepuasan masyarakat. 2. Memberikan pelayanan yang tulus dan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal. 3. Mempercepat proses administrasi dengan sistem terpadu yang memudahkan masyarakat. 4. Memberikan informasi jelas dan memastikan kelengkapan berkas untuk efisiensi waktu. 5. Memberikan layanan yang setara tanpa diskriminasi kepada semua masyarakat. 6. Meningkatkan kenyamanan dengan sikap ramah dan sopan petugas. Membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat untuk mencapai kepuasan optimal.
	Waktu Uji Coba	7 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum : 1. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan 2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik ; 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten; 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten; B. Permasalahan Makro Dalam beberapa tahun terakhir, pelayanan publik di Kecamatan Karangnongko mengalami berbagai tantangan, seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang lambat, kurangnya transparansi, dan rendahnya tingkat responsivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan efektif. C. Isu Strategis 1. Kesenjangan Akses dan Inklusi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Peningkatan Kualitas Layanan 3. Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan • Sebelum adanya inovasi a. Banyak konsultasi yang berhenti di petugas yang berada di CC Center tanpa jawaban yang memuaskan b. Banyak keluhan dari pengguna layanan akibat tidak bertemu langsung dengan yang menangani. • Setelah adanya inovasi a. Konsultasi disampaikan ke petugas yang menangani permasalahan sehingga mendapatkan jawaban yang memuaskan b. Keluhan dapat langsung disampaikan dengan petugas c. Penghematan biaya yang dikeluarkan oleh pengguna layanan e. Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi. 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. 4. Peningkatan Responsivitas Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 5. Mempercepat Informasi Publik F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Penentuan Petugas Layanan 2. Pembuatan Alur Layanan 3. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 4. Testing (Uji Coba) 5. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan publik di tingkat kecamatan sering kali dianggap kurang optimal oleh masyarakat. Kualitas pelayanan yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan anggaran, dan fasilitas yang kurang memadai. Kondisi ini menyebabkan masyarakat sering merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan mereka terhadap pemerintah setempat.
132	Nama Inovasi	PESYAWAT (PENGADUAN MASYARAKAT LEWAT CAMAT)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mempermudah Proses Pengaduan Memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan pengaduan tanpa harus datang langsung ke kantor kecamatan. Efisiensi Waktu dan Biaya 2. Mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan masyarakat dalam proses pengaduan. 3. Memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan transparansi penyelesaian pengaduan. 4. Menjamin kerahasiaan data pribadi pelapor dan informasi terkait pengaduan. 5. Optimalisasi Pelayanan
	Manfaat Inovasi	1. Kemudahan Pelaporan Masyarakat dapat melaporkan masalah dengan cepat melalui WhatsApp dengan scan barcode atau menyimpan nomor operator. 2. Efisiensi Waktu dan Biaya Mengurangi kebutuhan datang langsung ke kantor kecamatan, sehingga hemat waktu dan biaya.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Mempermudah keterlibatan masyarakat dalam melaporkan masalah dan pengambilan keputusan. 4. Transparansi Pelayanan Memastikan proses pengaduan dilakukan secara terbuka dan dapat dipantau. 5. Kerahasiaan Terjamin Melindungi data pribadi pelapor dan informasi barang bukti pengaduan. 6. Peningkatan Kualitas Layanan Mendorong pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan berdasarkan pengaduan yang diterima.
	Waktu Uji Coba	9 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan 2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik ; 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten; 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten; B. Permasalahan Makro Dalam beberapa tahun terakhir, pelayanan publik di Kecamatan Karangnongko mengalami berbagai tantangan, seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang lambat, kurangnya transparansi, dan rendahnya tingkat responsivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan efektif. C. Isu Strategis - Kesenjangan Akses dan Inklusi - Peningkatan Kualitas Layanan - Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		• Sebelum adanya inovasi 1. Banyak masyarakat Kecamatan Karangnongko yang belum tahu inovasi PESYAWAT 2. Banyak pengaduan masyarakat tidak dapat diselesaikan dengan cepat • Setelah adanya inovasi 1. Masyarakat mulai memanfaatkan inovasi PESYAWAT 2. Pengaduan masyarakat dapat ditindaklanjuti segera 3. Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi. 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. 4. Peningkatan Responsivitas Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 5. Mempercepat Informasi Publik F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penentuan Petugas Layanan 2. Pembuatan Alur Layanan 3. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 4. Testing (Uji Coba) 5. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pelayanan publik di tingkat kecamatan sering kali dianggap kurang optimal oleh masyarakat. Kualitas pelayanan yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan anggaran, dan fasilitas yang kurang memadai. Kondisi ini menyebabkan masyarakat sering merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan mereka terhadap pemerintah setempat.
133	Nama Inovasi	POJOK AMUNISI
	Perangkat Daerah	Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Sebagai salah satu bentuk kepedulian instansi kepada karyawan 2. Meningkatkan Semangat Kerja 3. Karyawan merasa dihargai 4. Mendukung gaya hidup sehat 5. Meningkatkan produktifitas 6. Menghemat waktu 7. Mempererat hubungan di antara karyawan 8. Ngemil sangat menyenangkan
	Manfaat Inovasi	Untuk meningkatkan semangat kerja ASN di lingkungan Kecamatan Karangnongko sehingga produktifitas kerja meningkat
	Waktu Uji Coba	9 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum : 1. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan 2. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik ; 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten; 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten; B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Dalam beberapa tahun terakhir, pelayanan publik di Kecamatan Karangnongko mengalami berbagai tantangan, seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang lambat, kurangnya transparansi, dan rendahnya tingkat responsivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan efektif. C. Isu Strategis 1. Kesenjangan Akses dan Inklusi 2. Peningkatan Kualitas Layanan 3. Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan • Sebelum adanya inovasi 1. Pojok Amunisi hanya untuk karyawan di Kantor Kecamatan 2. Hanya di sediakan 2 (dua) jenis cemilan • Setelah adanya inovasi a. Pojok Amunisi selain untuk karyawan juga disediakan bagi masyarakat pengguna layanan b. Sebagai ajang promosi cemilan UMKM yang ada di Kecamatan c. Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan Pengurangan Waktu Proses: Dengan inovasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proses administrasi dapat dikurangi secara signifikan. 2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Akses Informasi Secara Terbuka: Sistem digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait proses dan status layanan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi. 3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Kemudahan Akses: Layanan yang tersedia secara online memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik kapan saja dan di mana saja. 4. Peningkatan Responsivitas

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Respon Cepat: Sistem pengaduan online dan aplikasi mobile memungkinkan pemerintah merespons keluhan dan permintaan masyarakat dengan lebih cepat. Penyesuaian Layanan: Feedback yang diterima dari masyarakat dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. 5. Mempercepat Informasi Publik F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penentuan Petugas Layanan 2. Pembuatan Alur Layanan 3. Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan 4. Testing (Uji Coba) 5. Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan publik di tingkat kecamatan sering kali dianggap kurang optimal oleh masyarakat. Kualitas pelayanan yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan anggaran, dan fasilitas yang kurang memadai. Kondisi ini menyebabkan masyarakat sering merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan mereka terhadap pemerintah setempat.
134	Nama Inovasi	LATAR DINI (LAYANAN TERPADU ANTARAN DISPENSASI NIKAH)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih cepat, transparan, dan responsif. 2. Mencegah terjadinya pernikahan usia anak 3. Meningkatkan Kecepatan dan ketepatan waktu masyarakat yang membutuhkan Dispensasi Nikah karena waktu yang kurang 10 hari 4. Meningkatkan Keterpaduan Program layanan publik kecamatan dengan percepatan penurunan stunting dan pendewasaan Usia Kawin
	Manfaat Inovasi	1. Untuk pemohon 1. Dengan adanya inovasi Latar Dini, pemohon dipermudah dan tidak bolak balik untuk mengambil berkas.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Edukasi pra nikah membantu calon pengantin untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan sebelum menikah. 2. Untuk Tim Latar Dini 1. Membantu mensukseskan program pemerintah stunting. Dengan adanya edukasi pranikah tersebut berisikan pencegahan stunting yang dimulai sejak dini. Sehingga inovasi sangat membantu untuk mensosialisasikan stunting. 2. Dengan adanya inovasi Latar Dini, dapat membantu petugas pelayanan untuk mempersingkat waktu dalam melayani pelayanan dispensasi nikah.
	Waktu Uji Coba	1. Ujicoba pertama kali : 4 Mei 2022 2. Waktu penerapan : 6 Juni 2022 3. Waktu pengembangan : 02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah 3. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting 4. Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Kecamatan Kalikotes memiliki wilayah 7 Desa yaitu Krajan, Gemblegan, Kalikotes, Ngemplak, Tambong Wetan, Jimbung dan Jogosetran. Jumlah Penduduk pada tahun 2021 seluruhnya berjumlah 10.158 , terdiri dari Laki-laki 5.294, Perempuan 4.864. Pada Tahun 2021 terdapat 242 Pernikahan di KUA Kecamatan Kalikotes , sedangkan jumlah Rekomendasi Dispensasi Nikah berjumlah 29 atau 11,9 %.Dispensasi Nikah Karena waktu kurang dari 10 hari dan 21 atau 8,6 % karena usia dibawah umur. Tingginya permintaan Rekomendasi Dispensasi Nikah inilah yang mendorong Inovasi Latar Dini ini. Ketika Ada permintaan Dispensasi Nikah artinya ada <i>alert</i> atau tanda bahaya yang harus diketahui penyebabnya, sehingga Tim Percepatan Penanggulangan Stunting Kecamatan Kalikotes (TPPS) dan Gugus Tugas kecamatan layak Anak (KELANA) segera bergerak melakukan tindak lanjut. Kecepatan dan ketepatan penanganan sangat diperlukan dalam pelayanan Dispensasi Nikah ini. Seperti kita ketahui bahwa salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan pendewasaan Usia kawin. C. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Isu strategis yang dihadapi Kecamatan Kalikotes adalah tingginya angka dispensasi nikah usia dini (8,6%) dan pernikahan yang tidak terencana dengan baik (11,9%), yang mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendewasaan usia kawin sebagai langkah pencegahan stunting. Selain itu, kurangnya edukasi terkait dampak pernikahan dini serta belum optimalnya koordinasi antara TPPS dan Gugus Tugas KELANA memperburuk kondisi ini, sehingga diperlukan pendekatan terpadu untuk meningkatkan kesadaran dan pelayanan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pembaharuan Tahun 2024 Sebelum adanya inovasi - Pelayanan dispensasi nikah yang mendadak dan memerlukan tanda tangan pengesahan lebih cepat - Pelayanan dispensasi nikah dilakukan dengan menunggu terlalu lama Setelah adanya inovasi - Pelayanan tanpa menunggu pejabat penandatanganan ada - Kegiatan edukasi dapat tepat sasaran E. Keunggulan dan Kebaharuan - Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pelayanan - Menambahkan kegiatan edukasi yang lebih mendalam dan tepat sasaran - Pelayanan dapat dilakukan sesuai dengan SOP Pengiriman melalui kantor Pos F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Pengumpulan Data dan Informasi Yang Dibutuhkan - Testing (Uji Coba) - Penerapan G. Produk/Spesifikasi Produk - Petugas KUA menerima ajuan Permohonan Dispensasi Nikah , Baik karena usia atau karena waktu kurang dari 10 hari - Petugas KUA melaporkan kepada TPPS Kecamatan dan Gusus Tugas KELANA (Kecamatan layak Anak); - Jika Dispensasi Nikah karena Usia segera TPPS Kecamatan dan KELANA melakukan pelacakan dan edukasi kepada pemohonan bersama Kepala Desa dan Kader PPKBD

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		d. Jika Dispensasi Nikah karena waktu , surat rekomendasi Dispensai Nikah yang dikirimkan pemohon akan di verifikasi oleh petugas KUA kemudian dikirimkan ke Kecamatan untuk mendapatkan persetujuan. e. Tim PPID Kecamatan melakukan wawancara dan verifikasi berkas. Setelah itu pemohon bisa pulang dengan terlebih dahulu menandatangani persetujuan menanggung biaya antaran f. Jika hasil verifikasi berkas lolos PPID kecamatan bidang Layanan mengeluarkan Rekomendasi Dispensasi Nikah dan mengantarkan Rekomendasi Dispensasi Nikah ke alamat pemohon dengan menggunakan jasa O-Ranger PT. Pos yang ada di Kecamatan dan biaya ditanggung oleh pemohon g. Jika hasil verifikasi tidak lolos maka permohonan dikembalikan kepada pemohon untuk diperbaiki dan di ajukan ulang h. Setelah O-ranger mengirimkan Rekomendasi Dispensasi Nikah, akan menyerahkan tanda terima kepada PPID Kecamatan Kalikotes.
135	Nama Inovasi	MATUR CAKAR (Matur Camat Karanganom)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Melalui Chatbot Whatsapp
	Tujuan Inovasi	1. Memudahkan masyarakat di Kecamatan Karanganom 19 Desa dalam memperoleh Informasi yang benar tentang prosedur, tata cara dan informasi terbaru. 2. Setiap informasi lebih cepat ditindak lanjuti Administrasi lebih tertata, mudah diakses dan aman
	Manfaat Inovasi	1. Tersedianya pelayanan informasi, surat menyurat, keterbukaan informasi dengan cepat, tepat, efektif, efisien dan akuntabel 2. Terpenuhinya administrasi pemerintahan yang baik sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
	Tahapan waktu	1. Waktu Uji Coba: 03 April 2023 2. Waktu Penerapan: 14 Agustus 2023 3. Waktu Pengembangan Terbaru: 17 Desember 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan; B. Permasalahan Permasalahan Makro: kurangnya informasi yang diterima masyarakat terkait persyaratan dokumen yang harus dibawa dan dilengkapi sehingga karena ketidaklengkapan dokumen persyaratan administrasi kependudukan membuat Masyarakat harus kembali lagi dalam memperoleh pelayanan. Permasalahan Mikro: Inefisiensi dalam pelayanan; C. Isu Strategis 1. Percepatan layanan publik; 2. Efisiensi pelayanan. D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi: • Keterbatasan sumberdaya manusia yang ada di kantor kecamatan mengakibatkan kurang cepatnya pelayanan, maka diperlukan pengaplikasian dengan menggunakan IT untuk mendukung proses tersebut • kurangnya informasi yang diterima masyarakat terkait persyaratan dokumen yang harus dibawa dan dilengkapi; Setelah adanya inovasi: • Kecepatan akses informasi dari kecamatan ke Masyarakat maupun desa; • Efisiensi dalam pelayanan E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi Matur Camat karanganom yaitu dengan menggunakan Fitur terbaru dari whatssApp untuk meningkatkan layanan Publik WhatsApp Mengeluarkan Fitur terbarunya yaitu Chatbot Meta AI yaitu asisten virtual bertenaga kepintaran buatan yang tertanam dalam aplikasi whatsapp. Fitur Inovatif ini memungkinkan Pengguna berinteraksi dengan Teknologi AI Canggih Meta secara langsung melalui obrolan Memberi kemudahan dalam bekerja bagi Karyawan Kecamatan karanganom untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Karanganom. Tersedianya pelayanan informasi, surat menyurat, keterbukaan informasi dengan cepat, tepat, efektif, efisien dan akuntabel.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Evaluasi Pelayanan PATEN Kepada Masyarakat di 19 desa di Kecamatan Karanganom; 2. Merumuskan sistem untuk mempermudah akses Informasi melalui Chatbot Whatsapp; 3. Mensosialisasikan aplikasi "Matur Camat Karanganom (MATUR CAKAR)" ke 19 Desa; 4. Melaksanakan ujicoba aplikasi " Matur Camat Karanganom (MATUR CAKAR)" di 19 Desa; 5. Mensosialisasikan aplikasi " Matur Camat Karanganom (MATUR CAKAR) " pada Admin Desa via WAG admin Asmara Desa; 6. Menerapkan Aplikasi Matur Camat Karanganom (MATUR CAKAR) untuk semua proses Pelayanan PATEN di kecamatan; G. Produk/Spesifikasi Produk Berikut spesifikasi dari Aplikasi Chatbot Whatsapp yang menggunakan platform Whatsapp API Resmi menggunakan Auto Responder untuk whatsapp: 1. Platform: Whatsapp bot indonesia : fitur whatsapp Busines Api yang memiliki program kecerdasan buatan yang bekerja secara otomatis merespon setiap pesan. 2. Struktur dan Navigasi: Beranda : Halaman utama yang menampilkan Tampilan WhatsApp secara umum 3. Fitur Utama: - Tampilan Responsif : Mendukung AutoReply dari perangkat desktop, tablet, dan ponsel. - Navigasi Sederhana : Auto Responder membalas Chat atau memberi Informasi secara langsung ke Masyarakat. - Anggaran : Aplikasi gratis tanpa Bayar - Opsi Otentikasi : Opsi untuk akses pengguna (Untuk Masyarakat Kecamatan Karanganom yang Mempunya Nomor whatssApp melalui nomor) melalui Nomor whatsapp: 082138730821 dengan Petugas a.n Heru Sugiarto 4. Desain dan Tampilan: - Tema whatssApp Boot: Menggunakan tema sederhana bawaan dengan layout standar. - Minimalis: Fokus pada fungsi tanpa elemen desain yang terlalu kompleks. - Warna Dominan : Warna Dominan Hijau, mengikuti template WhatssApp indonesia. 5. Kegunaan:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Memberikan informasi layanan: Pesan akan Membalas secara otomatis / AutoReplay secara online. - Transparansi: Meningkatkan aksesibilitas dan Kecepatan Informasi Pelayanan sehingga masyarakat memperoleh informasi secara benar tanpa harus datang ke kantor Kecamatan - Kolaborasi: Keterlibatan bersama antara Pemerintah Kecamatan Karanganyar dengan Masyarakat Kecamatan Karanganyar dengan Kemudahan Layanan WhatsApp Boot sehingga tercipta koordinasi Informasi yang baik dalam Pelayanan Publik. 6. Kebutuhan Teknis: - Akun WhatsApp: Semua pengelola dan pengguna harus memiliki akun WhatsApp. - Koneksi Internet: Diperlukan untuk mengakses whatsapp. - Ruang Penyimpanan: Bergantung pada Google Drive untuk penyimpanan arsip dokumen. 7. Pengembangan Lebih Lanjut: - Untuk meningkatkan layanan Publik WhatsApp Mengeluarkan Fitur terbarunya yaitu Chatbot Meta AI yaitu asisten virtual bertenaga kecerdasan buatan yang tertanam dalam aplikasi whatsapp: - Keunggulan Chatbot Meta AI : Fitur Inovatif ini memungkinkan Pengguna berinteraksi dengan Teknologi AI Canggih Meta secara langsung melalui obrolan. Fitur Chatbot Meta AI: - AI Percakapan - Bantuan Pencarian - Pembuatan gambar 8. Analisis Kemanfaatan: Memanjakan masyarakat dalam Memperoleh informasi Layanan Publik di Kecamatan Karanganyar
136	Nama Inovasi	SiPantao Desa (Sistem Pendampingan dan Tata Kelola Administrasi Desa)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Sebagai wujud pelaksanaan fasilitasi pembinaan ke Desa dalam hal tata kelola administrasi desa untuk selanjutnya dapat diketahui menjadi bahan monitoring
	Manfaat Inovasi	Bagi Kecamatan Delanggu Pelaksanaan fungsi fasilitasi pembinaan desa Penertiban dokumen administrasi desa Bagi Pemdes:

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Sarana penertiban pelaporan dokumen administrasi desa sekaligus wadha back up data.
	Waktu Uji Coba	1. Uji coba 01 Oktober 2022 2. Pelaksanaan 26 Juni 2023 3. Pembaharuan 11 November 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038); 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. 16. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 17. Surat Keputusan Camat Delanggu 23 Nomor tahun 2023 B. Permasalahan Pemerintah Desa tidak tertib dalam melaporkan dokumen administrasi pemerintahan yang seharusnya dilaporkan. C. Isu Strategis Pendampingan pemerintah desa dan fasilitasi pendampingan dalam penggunaan anggaran dana desa dan alokasi dana desa. D. Metode Pembaharuan Pada awal pelaksanaan sasaran inovasi mencakup dokumen administrasi dari pemerintah desa, setelah pengembangan dilakukan penambahan sasaran. Wadah yang sebelumnya hanya untuk menyimpan dokumen pemerintah desa ditambah sebagai wadah untuk menyimpan dokumen untuk lembaga/organisasi dibawah pemerintahan desa yang terafiliasi dengan kecamatan, misalnya laporan tahunan TP PKK desa, dan laporan keuangan BUMDes. E. Keunggulan dan Kebaharuan Pembaharuan ini diharapkan dapat merapikan arsip dokumen desa karena dokumen dalam bentuk digital dapat lebih mudah dideteksi dan disimpan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi diujicobakan pada tanggal 10 Oktober 2022, mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 serta mengalami pengembangan di 10 November 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk Dalam melakukan pendampingan dan pembinaan dari kecamatan ke pemerintah desa salah satunya terkendala dokumen administrasi yang tidak tertib dibuat sesuai waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga kecamatan kesulitan dalam melakukan pendampingan dan pemerintah desa. Sistem Pendampingan dan Tata Kelola Administrasi Desa (SiPantao Desa)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		hadir sebagai wadah untuk Pemerintah Desa mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan desa setiap bulannya terutama yang menggunakan dan APBDes sehingga Kecamatan Delanggu lebih mudah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kegiatan desa melalui sistem cloud (google drive). Pembaharuan dalam pendampingan desa ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ketertiban desa dalam melaporkan dan mengumpulkan dokumen administrasi operasional desa dan menghambat pembinaan selanjutnya. Pelaksanaan akan dimulai bulan Januari 2024 diawali dengan sosialisasi pelaksanaan teknis SiPantao Desa kepada kepala desa sekecamatan delanggu. Selanjutnya akan dilakukan uji coba pelaksanaan SiPantao Desa selama 3 bulan dan dievaluasi setelah dilakukannya uji coba. Hasil evaluasi uji coba akan digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan SiPantao Desa. Pelaksanaan selanjutnya dilakukan dan akan terus dievaluasi secara periodik. Setelah satu tahun penerapan, akan diberikan reward bagi desa yang tertib administrasi. Dalam pelaksanaan SiPantao Desa melibatkan Bappedalitbang Kabupaten Klaten, Dispermasdes Kabupaten Klaten, BPKPAD Setda Kabupaten Klaten, Pendamping Desa Kecamatan Delanggu, Kepala Desa dan Perangkat Desa se Kecamatan Delanggu serta seluruh tim inovasi Kecamatan Delanggu.
137	Nama Inovasi	AYO HUNTING SRI (Pencegahan Stunting melalui Edukasi Remaja Putri)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Kesehatan
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi ini ialah peningkatan wawasan dari remaja putri terkait penyebab stunting dan pencegahannya, sehingga remaja putri tersebut lebih siap merawat dan mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari inovasi ini ialah tercipta generasi sehat dan matang tumbuh kembangnya karena edukasi yang telah diberikan.
	Waktu Uji Coba	01 November 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038): 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. 16. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 17. Surat Keputusan Camat Delanggu 23 Nomor tahun 2023 B. Permasalahan (Makro atau Mikro)

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Inovasi ini berangkat dari fakta peningkatan angka stunting di Kabupaten Klaten, dimana salah satu faktor penyebabnya ialah ketidaksiapan calon ibu untuk mengandung anak dengan kebutuhan gizi yang cukup. Oleh sebab itu, AYO HUNTING SRI hadir sebagai upaya penurunan angka stunting dengan pemberian edukais kepada remaja putri mengenai gizi, kebutuhan ibu hamil, pengetahuan tentang rumah tangga mulai dari pengelolaan ekonomi, penanganan kesehatan dan terutama pemenuhan gizi bagi keluarga. Selain itu, pada akhir sesi remaja putri diberikan zat penambah darah sebagai ajakan persuasif pemenuhan kebutuhan gizi bagi remaja putri sekaligus calon ibu. C. Isu Strategis Upaya optimalisasi penurunan angka stunting di Kabupaten Klaten. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pembaharuan yang dilakukan dengan menambah media informasi di laman media sosial kecamatan delanggu tentang dukasi bagi remaja putri dan calon ibu terkait kecukupan gizi bagi keluarga dan saran konsultasi mengenai pencegahan stunting. E. Keunggulan dan Kebaharuan Pembaharuan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan konsultasi yang lebih berkelanjutan. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat khususnya remaja putri tidak hanya secara tatap muka, namun juga melalui media sosial kecamatan delanggu, sehingga update edukais dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi diujicobakan pada tanggal 01 Oktober 2022, mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 serta mengalami pengembangan di 10 November 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk Wadah konsultasi wadah bagi warga delanggu yang berprofesi sebagai petani untuk menyampaikan masalah, usulan kebijakan terkait pertanian dan berbagi pengalaman dalam menjalani bidang pertanian.
138	Nama Inovasi	HALO DELANGGU (pelayanan informasi kepada masyarakat Kecamatan Delanggu melalui Chatbot Whatsapp)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	1. Membantu memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang benar tentang prosedur, tata cara dan persyaratan serta informasi terbaru yang merupakan bentuk tindak lanjut dari amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 2. Menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan jelas dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga tidak perlu lagi datang dan pergi berulang kali untuk menanyakan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, akhirnya kesalahan berkas yang selama ini masih sering terjadi bisa diminimalisir.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Pegawai Kecamatan Delanggu : Memberi kemudahan dalam bekerja untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Delanggu. 2. Bagi Masyarakat Pengguna Layanan : Tersedianya pelayanan informasi, surat menyurat, keterbukaan informasi dengan cepat, tepat, efektif, efisien dan akuntabel. 3. Bagi Pemerintah Daerah Terpenuhinya administrasi pemerintahan yang baik sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
	Waktu Uji Coba	1. Uji coba : 01 Oktober 2022 2. Pelaksanaan : 01 Januari 2023 3. Pembaharuan : 01 Agustus 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar hukum Inovasi : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038); 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. 16. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 17. Surat Keputusan Camat Delanggu Nomor 23 tahun 2023 B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Dalam melaksanakan pelayanan publik khususnya pelayanan administrasi kependudukan masyarakat masih jauh dengan informasi terkait standar pelayanan administrasi di Kecamatan Delanggu. Oleh sebab itu, Halo Delanggu hadir sebagai wujud nyata komitmen Kecamatan Delanggu dalam melayani masyarakat sehingga masyarakat dalam lebih dekat dalam menyampaikan aduan, konsultasi mengenai pelayanan administrasi serta penyampaian saran bagi pelayanan di Kecamatan Delanggu. C. Isu Strategis - Peningkatan Kualitas Layanan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum adanya inovasi Pelayanan administrasi publik konvensional dilaksanakan hanya di loket pelayanan kecamatan delanggu, dengan adanya media digital berupa akun whatsapp business dari kecamatan delanggu maka masyarakat memiliki wadah/media untuk penyampaian aduan, saran dan konsultasi terkait administrasi kependudukan atau hal lainnya. - Setelah adanya inovasi - Efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan meningkat. - Survey Kepuasan Masyarakat meningkat. - Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan Pada pelaksanaan inovasi sebelumnya Halo Delanggu hanya melayani pertanyaan, konsultasi, aduan, saran namun pada masa pembaharuan HALO DELANGGU dapat melayani laporan keadaan darurat dan permohonan relawan seroja. Pembaharuan yang diterapkan dalam inovasi Halo Delanggu dengan penambahan fitur pelaporan keadaan darurat untuk selanjutnya akan disambungkan kepada relawan seroja. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi diujicobakan pada tanggal 1 Oktober 2022, mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2023 serta mengalami pengembangan di 1 Agustus 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk HALO DELANGGU merupakan pelayanan informasi kepada masyarakat Kecamatan Delanggu melalui Chatbot Whatsapp. Whatsapp bot indonesia merupakan fitur whatsapp Busines Api yang memiliki program kecerdasan buatan yang bekerja secara otomatis merespon setiap pesan . Teknologi ini memungkinkan komunikasi dua arah agar masyarakat dengan mudah memperoleh informasi. Harapan kami dengan telah tersedianya HALO DELANGGU ini dapat benar-benar membantu memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang benar tentang prosedur, tata cara dan persyaratan serta informasi terbaru. Penyusunan inovasi ini merupakan bentuk tindak lanjut dari amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
139	Nama Inovasi	POKOKE BERES (Pelayanan Koordinasi Keuangan dan Berkas APBDes)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Bentuk Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan penerapan ini ialah dapat meningkatkan efektifitas verifikasi dokumen APBDes sebagainupaya optimalisasi pembinaan dan pengawasan ke pemerintah desa.
	Manfaat Inovasi	Adanya ruang bagi pemerintah desa untuk mengajukan verifikasi administrasi pencairan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) secara digital sehingga APBDes yang tersusun dapat direalisasikan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta proses verifikasi lebih efektif dan efisien.
	Waktu Uji Coba	Sep 1, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 154 ayat (1) tentang tugas Camat dalam pembinaan dan pengawasan desa. 2. Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2021 tentang Percepatan Peningkatan Kesejahteraan di Desa. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. B. Permasalahan 1. Proses verifikasi dokumen APBDes dilakukan secara manual yang memakan waktu dan biaya. 2. Tingginya kebutuhan cetak ulang dokumen akibat koreksi manual yang berulang. 3. Terbatasnya waktu pemerintah desa untuk fokus pada program pembangunan lainnya. C. Isu Strategis 1. Digitalisasi dan efektivitas tata kelola pemerintahan desa. 2. Penghematan sumber daya untuk proses verifikasi APBDes. 3. Peningkatan produktivitas pemerintah desa melalui pengurangan langkah administrasi manual. D. Metode Kebaharuan 1. Digitalisasi Proses Verifikasi APBDes melalui pemanfaatan ruang digital seperti Google Drive. 2. Koreksi dokumen secara daring oleh pihak kecamatan sebelum finalisasi. 3. Penyederhanaan proses dengan mencetak dokumen hanya pada versi final. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Efisiensi Waktu dan Biaya: Meminimalkan kebutuhan cetak ulang dokumen. 2. Sustainability: Mengurangi penggunaan kertas dalam proses verifikasi.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Kolaborasi Digital: Meningkatkan keterlibatan antara pemerintah desa dan kecamatan secara daring. F. Tahapan Inovasi 1. Sosialisasi: Mengenalkan program "POKOKE BERES" kepada pemerintah desa. 2. Implementasi Awal: Uji coba penggunaan ruang digital dalam proses verifikasi. 3. Evaluasi Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan program. 4. Optimalisasi: Pengintegrasian sistem dengan aplikasi yang lebih spesifik. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Ruang Digital untuk Verifikasi: Google Drive atau platform lainnya sebagai media berbagi dokumen. 2. Dokumen Finalisasi: Dokumen APBDes yang sudah difinalisasi secara daring. 3. Panduan Operasional: Modul pelatihan untuk penggunaan sistem digital. 4. Dashboard Monitoring: Sistem untuk memantau progres verifikasi dokumen secara real-time.
140	Nama Inovasi	SIKENDANG (Sistem Informasi Kemalang Kendang)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mempercepat Komunikasi dengan wilayah Kecamatan Kemalang 2. Setiap informasi lebih cepat ditindak lanjuti 3. Memudahkan Warga Masyarakat untuk mendapat informasi, layanan, aduan dan konsultasi di Wilayah Kecamatan Kemalang
	Manfaat Inovasi	Lebih mudah lebih cepat, dan efisien
	Waktu Uji Coba	4. Ujicoba pertama kali : 06 Juni 2023 5. Waktu penerapan : 06 Juli 2023 6. Waktu pengembangan : 05 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; 2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 24 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pengaduan Publik Secara Nasional 3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan; 4. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan dan Penanganan Pengaduan asyarakat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		B. Permasalahan (Makro atau Mikro) - Permasalahan Makro : - Kurang menyadari arti pentingnya mengurus dokumen - Kurang pahamnya menerima informasi dari Kecamatan - Permasalahan Mikro : - Keterbatasan pelayanan C. Isu Strategis - Percepatan layanan publik - Kemudahan informasi D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Tahun 2023 : Sistem surat menyurat manual dari Kecamatan ke Desa, aduan lewat kotak saran, bentuk pelayanan harus secara langsung. - Tahun 2024 : Dengan adanya SIKENDANG semua pelayanan dan pengaduan sudah ada di aplikasi tersebut, dan penambahan sistem informasi dengan fitur-fitur yang berkaitan dengan layanan publik E. Keunggulan dan Kebaharuan - Sebagai upaya inovasi Kecamatan Kemalang dalam rangka percepatan informasi dari kecamatan ke desa dengan aplikasi SIKENDANG. - SIKENDANG merupakan media untuk mengintegrasikan berbagai pelayanan kepada masyarakat Kecamatan Kemalang, sehingga pelayanan dan iunformasi lebih mudah dan cepat - Sebelum adanya inovasi : - Desa harus bolak-balik datang ke kecamatan - Harus sering pelayanan secara langsung - Setelah adanya inovasi : - Kecepatan akses informasi dari kecamatan ke desa - Efesiensi Waktu, F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Mensosialisasikan aplikasi "SIKENDANG" ke 13 Desa; - Melaksanakan ujicoba aplikasi "SIKENDANG" di 16 Desa; - Menerapkan Aplikasi sikendang untuk semua proses layanan publik dari kecamatan ke desa

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan SIKENDANG adalah Inovasi dari Kecamatan Kemalang di Bidang Pelayanan Publik. Tujuan dari inovasi SIKENDANG adalah meningkatkan kualitas Pelayanan dan kemudahan untuk mendapat informasi layanan, dan konsultasi kepada masyarakat dengan menggunakan nomor whatshap admin Kecamatan Kemalang dengan nomor 082322737684. Selain itu inovasi ini juga bertujuan agar pemerintah dalam hal ini OPD Kecamatan Kemalang bisa mengetahui lebih cepat kondisi yang sebenarnya dari warga masyarakatnya.
141	Nama Inovasi	Sukma (Survey Kepuasan Masyarakat Kemalang)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan
	Tujuan Inovasi	untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.
	Manfaat Inovasi	Dengan dilakukan SUKMA (Survey Kepuasan Masyarakat Kemalang) dapat diperoleh manfaat, antara lain: 1) Diketuainya kelemahan atau kekurangan dari masing-masing unsur dalam penyelenggara pelayanan publik; 2) Diketuainya kinerja penyelenggara pelayanan yang telah dilaksanakan oleh unit pelayanan publik secara periodik; 3) Sebagai bahan penetapan kebijakan .
	Waktu Uji Coba	Okt 2, 2022
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. 2. Panduan pelaksanaan survei berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi untuk mengevaluasi kepuasan stakeholder. B. Permasalahan 1. Kebutuhan evaluasi kepuasan stakeholder terhadap layanan Deputy Bidang Akuntan Negara BPKP. 2. Kesenjangan antara layanan yang diberikan dengan ekspektasi stakeholder. 3. Metode survei tradisional kurang efisien dan sulit mendapatkan hasil real-time.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Rendahnya keterlibatan stakeholder dalam survei. C. Isu Strategis 1. Mengintegrasikan survei kepuasan dalam kebijakan peningkatan pelayanan publik. 2. Meningkatkan efektivitas survei dengan pendekatan digital monitoring. 3. Menyesuaikan survei dengan kebutuhan pengguna layanan berdasarkan tren layanan publik. 4. Memanfaatkan data survei untuk perbaikan layanan berkelanjutan. D. Metode Kebaharuan 1. Digital Monitoring: Memanfaatkan platform survei digital untuk pelacakan respons secara real-time. 2. Pendekatan Kualitatif dengan Skala Likert: Mengukur persepsi stakeholder secara komprehensif. 3. E-survei: Menggunakan kuesioner elektronik untuk kemudahan akses dan efisiensi. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Real-time Monitoring: Memungkinkan pelacakan respons langsung melalui platform digital. 2. Efisiensi Pengumpulan Data: Data terkumpul secara otomatis dan terorganisir. 3. Skala Likert yang Komprehensif: Mengukur aspek-aspek utama seperti perilaku pelaksana, waktu penyelesaian, hingga sarana dan prasarana. 4. Fleksibilitas Platform: Survei dapat dilakukan melalui media sosial, email, atau aplikasi survei. F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi Tujuan: Menentukan ruang lingkup survei dan parameter pengukuran. 2. Pemilihan Platform: Memilih alat digital yang mendukung survei, seperti Ripple10. 3. Identifikasi Target Populasi: Menentukan kelompok responden yang relevan. 4. Pelaksanaan Survei: Mengedarkan kuesioner digital melalui media yang telah dipilih. 5. Pengumpulan Data: Menggunakan alat survei digital untuk menyimpan data secara otomatis. 6. Analisis Data: Mengolah data menggunakan perangkat lunak analisis untuk mengidentifikasi pola dan tren. 7. Penyajian Hasil: Menyusun laporan hasil survei dan memberikan rekomendasi. 8. Tindakan Perbaikan: Mengimplementasikan perubahan berdasarkan hasil survei. 9. Evaluasi dan Umpan Balik: Mengevaluasi efektivitas perbaikan dan menerima umpan balik. G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Produk Utama: 1. Sistem survei berbasis digital dengan kemampuan monitoring real-time. 2. Kuesioner elektronik berbasis Skala Likert untuk mengukur kepuasan stakeholder. Platform survei digital yang terintegrasi, seperti Ripple10. Laporan hasil survei lengkap dengan visualisasi data dan rekomendasi perbaikan. Dashboard interaktif untuk pelacakan respons survei secara real-time.
142	Nama Inovasi	LAYADUMAS (Layanan Aduan Masyarakat)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi tata kelola pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Untuk mempermudah informasi secara cepat dan tepat
	Manfaat Inovasi	masyarakat akan lebih merasakan puas dengan pelayanan digital yang prosesnya lebih efektif karena fast Respon.
	Waktu Uji Coba	Okt 3, 2022
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. B. Permasalahan Pengelolaan pengaduan masyarakat di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah belum terintegrasinya sistem pengaduan secara optimal, sehingga pengaduan yang masuk sering kali tidak tertangani secara efisien dan tepat waktu. Kondisi ini semakin diperparah dengan lambatnya proses tindak lanjut, terutama untuk kelompok rentan seperti masyarakat berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, transparansi dalam penyelesaian pengaduan masih menjadi persoalan, di mana masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai status dan hasil pengaduan mereka. Hal ini menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik. Di sisi lain, keterbatasan penggunaan teknologi dalam pengelolaan pengaduan membuat prosesnya masih bergantung pada sarana manual yang tidak

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		memadai di era digital saat ini. Permasalahan ini menegaskan perlunya inovasi teknologi yang mampu menghadirkan sistem pengaduan yang efektif, efisien, dan transparan, seperti LAYADUMAS. C. Isu Strategis Isu strategis dalam pengelolaan pengaduan pelayanan publik menekankan pentingnya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi pelayanan. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menciptakan sistem pengaduan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan. Pemanfaatan teknologi menjadi hal strategis untuk mendukung sistem pengaduan yang lebih efektif dan efisien, memungkinkan masyarakat menyampaikan pengaduan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, integrasi data yang mendukung fitur pelacakan secara real-time menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pengaduan. Dengan transparansi ini, masyarakat dapat memantau perkembangan pengaduan mereka, yang secara tidak langsung juga mendorong akuntabilitas penyelenggara pelayanan publik. Di sisi lain, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah perlu terus ditingkatkan melalui pengelolaan pengaduan yang profesional, terbuka, dan tanggap. Sistem seperti LAYADUMAS hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan ini, dengan memanfaatkan teknologi modern untuk memastikan pengaduan masyarakat tertangani dengan baik, sekaligus memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas. D. Metode Pembaharuan 1. Pengembangan platform digital berbasis web untuk memfasilitasi pengaduan masyarakat secara real-time 2. Integrasi pengelolaan pengaduan dengan sistem informasi pelayanan publik. 3. Penerapan fitur khusus terkait kelompok rentan dan berkebutuhan khusus, seperti SIGAB dan sebagainya. 4. Pemanfaatan teknologi informasi untuk penyaluran bantuan secara transparan dan tepat sasaran. E. Keunggulan/Kebaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Real-time Tracking: Sistem memungkinkan masyarakat melacak proses pengaduan mereka secara langsung. 2. Database Kondisi Warga: Basis data yang mencakup kondisi real-time warga di tingkat desa 3. Integrasi Lintas Sistem: Terhubung dengan situs resmi kecamatan (kemalang.go.id) untuk efisiensi. 4. Kemudahan Akses: Aksesibilitas melalui aplikasi Layadumas 2023 yang mudah digunakan F. Tahapan Inovasi 4. Perencanaan dan pengembangan: Identifikasi kebutuhan masyarakat dan pengembangan sistem SIGAB. 5. Uji coba: Implementasi uji coba platform pada lingkup Kecamatan Kemalang. 6. Integrasi sistem: Penyambungan dengan situs resmi Kecamatan Kemalang dan database desa. 7. Publikasi dan edukasi: Sosialisasi sistem kepada masyarakat untuk memaksimalkan partisipasi. 8. Evaluasi dan penyempurnaan: Pemantauan berkala dan pengembangan fitur tambahan sesuai kebutuhan. G. Produk/Spesifikasi Produk Sistem Layadumas berbasis web fitur utama diantaranya 1. Publikasi Sistem: Kondisi warga secara real-time. 2. Database Warga: Data kondisi warga di tingkat desa. 3. Penyaluran Bantuan: Pengelolaan bantuan berbasis teknologi informasi.
143	Nama Inovasi	SIGAB
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Mempermudah dalam menentukan dan pemerataan droping air bersih di wilayah 5 desa di Kecamatan Kemalang
	Manfaat Inovasi	Publik bisa melihat dan mengakses data wilayah desa mana saja yang membutuhkan air dan pemerataanya
	Waktu Uji Coba	Sep 27, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana 3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana B. Permasalahan Kekeringan yang meluas di Jawa Tengah telah berdampak signifikan, dengan 28 kabupaten/kota, 213 kecamatan, dan 843 desa terdampak, memengaruhi kehidupan 545.851 kepala keluarga. Masalah ini menjadi semakin kompleks di wilayah seperti Kecamatan Kemalang, di mana 5 dari 13 desa menghadapi krisis air bersih. Letak geografis di lereng Merapi yang sulit dijangkau dan terbatasnya pasokan air bersih memperburuk kondisi, sehingga penduduk di wilayah tersebut kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, distribusi air bersih yang dilakukan secara manual menimbulkan tantangan tersendiri. Sistem pendataan manual sering kali menghambat efisiensi dan menyebabkan ketidaktepatan dalam alokasi bantuan, sehingga beberapa wilayah mungkin mendapatkan pasokan yang tidak sesuai kebutuhan. Ketidakrataan distribusi ini menegaskan perlunya solusi yang lebih inovatif dan terintegrasi untuk memastikan ketersediaan air bersih secara adil dan tepat sasaran bagi masyarakat terdampak. C. Isu Strategis Isu yang dihadapi dalam penanggulangan kekeringan dan distribusi air bersih di wilayah Jawa Tengah, khususnya di Kecamatan Kemalang, mencakup kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendataan serta distribusi air. Menurut BPBD kekeringan telah meluas hingga 28 kabupaten/kota dan berdampak pada 843 desa menunjukkan perlunya solusi inovatif untuk mengatasi krisis air bersih, terutama di wilayah geografis sulit seperti lereng Merapi. Sistem manual yang masih digunakan untuk pendataan distribusi air bersih menjadi kendala utama dalam memastikan keadilan dan ketepatan alokasi bantuan. Oleh karena itu, inovasi berupa platform SIGAB (Sistem Informasi Geografis Air Bersih) menjadi strategi utama untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung pengelolaan data dan pengendalian distribusi secara real-time. Platform ini dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, memantau ketersediaan pasokan air, dan memastikan distribusi yang merata di 5 desa terdampak di Kemalang. Dengan kerjasama antara BPBD, masyarakat, dan pemerintah daerah, SIGAB diharapkan mampu menciptakan solusi berkelanjutan untuk mengatasi kekeringan dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		D. Metode Pembaruan Metode pembaruan yang diusung melalui pengembangan platform digital SIGAB (Sistem Informasi Geografis Air Bersih) untuk mendukung efektivitas pengelolaan data distribusi air bersih secara real-time. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SIGAB memungkinkan pemetaan wilayah terdampak kekeringan secara akurat, sehingga prioritas distribusi dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur pengendalian dan monitoring yang transparan untuk memastikan distribusi air berjalan sesuai rencana dan mencapai desa-desa yang membutuhkan. Proses ini mengintegrasikan data lapangan secara digital, memungkinkan pengawasan lebih mudah dan akurat oleh BPBD dan pihak terkait. Inovasi ini tidak hanya mempercepat distribusi air bersih tetapi juga mengurangi potensi kesalahan akibat pendataan manual, sehingga menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan untuk mengatasi kekeringan di wilayah terdampak. E. Keunggulan/Kebaharuan 1. Solusi Berbasis Digital dimana SIGAB memungkinkan pendataan dan monitoring distribusi air bersih secara terintegrasi dan real-time. 2. Efisiensi dan Ketepatan dari sistem ini meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan terkait distribusi air. 3. Dengan data yang selalu terbaru, distribusi air dapat dilakukan secara lebih merata, bahkan di wilayah geografis yang sulit dijangkau. F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi Masalah: Pemetaan wilayah terdampak kekeringan, terutama desa-desa di Kecamatan Kemalang. 2. Pengembangan SIGAB: Merancang dan membangun platform digital untuk pendataan kebutuhan air bersih dan monitoring distribusi. 3. Uji Coba dan Implementasi: Menggunakan SIGAB pada skala kecil di 5 desa terdampak di Kecamatan Kemalang. 4. Sosialisasi: Mengedukasi petugas BPBD dan masyarakat mengenai penggunaan SIGAB. 5. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan: Melakukan evaluasi kinerja SIGAB untuk perbaikan sistem dan pengembangan fitur tambahan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk Platform SIGAB (Sistem Informasi Geografis Air Bersih) adalah sistem berbasis web atau aplikasi untuk mendukung pendataan dan pengelolaan distribusi air bersih
144	Nama Inovasi	JOKI KONDE
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Membuatkan satu wadah bagi perangkat Desa untuk mendapatkan informasi, Koordinasi dan Konsultasi Desa dengan Kecamatan untuk mendapatkan satu data yang akurat, update dan seragam.
	Manfaat Inovasi	Desa jadi lebih mudah mendapatkan layanan informasi, koordinasi dan Konsultasi permasalahan di desa. Program ini akan kami kampanyekan mulai 3 Januari 2023 sampai dengan 31 Januari 2023 untuk sosialisasi dan uji coba program ini. Selain perangkat desa hadir pula Kepala Desa, KUA, Puskesmas, tokoh masyarakat dan DPRD serta media
	Waktu Uji Coba	Jan 4, 2023
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa 6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa B. Permasalahan Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses informasi, di mana Kepala Desa dan perangkat desa harus datang langsung ke kecamatan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan administrasi, yang sering kali memakan waktu dan tenaga. Namun, upaya ini sering kali tidak efektif karena personil terkait yang dibutuhkan sering tidak ada di tempat. Selain itu, ketiadaan platform terintegrasi untuk konsultasi dan penyelesaian masalah secara efektif semakin memperparah situasi, sehingga desa kesulitan mendapatkan solusi yang cepat dan tepat untuk kendala administrasi yang mereka hadapi. C. Isu Strategis Isu yang menjadi perhatian utama dalam inovasi ini adalah upaya peningkatan kualitas pelayanan desa melalui penyediaan sistem konsultasi yang lebih mudah diakses, responsive,

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		dan tepat sasaran guna mendukung pengelolaan administrasi yang lebih efisien. Selain itu, optimalisasi teknologi menjadi salah satu langkah strategis, dengan memanfaatkan platform digital seperti grup WhatsApp sebagai solusi konsultasi jarak jauh yang praktis dan efektif. Hal ini diharapkan mampu memperkuat efektivitas koordinasi antara desa dan kecamatan, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan produktif untuk mendorong kelancaran administrasi serta tata kelola desa yang lebih baik. D. Metode Pembaharuan 1. Konsultasi Tatap Muka: Penyediaan ruang khusus di lantai 2 Kantor Kecamatan Kemalang untuk konsultasi langsung. 2. Konsultasi Daring: Optimalisasi grup WhatsApp dengan nama “JOKI KONDE” sebagai saluran komunikasi online. 3. Sosialisasi Program: Dilakukan melalui rapat koordinasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa, serta media komunikasi digital. E. Keunggulan/Kebaharuan 5. Menjadi alternatif konsultasi tatap muka dan daring memberikan fleksibilitas atau kemudahan akses kepada perangkat desa. 6. Efisiensi Waktu dimana dapat mengurangi perjalanan bolak-balik perangkat desa ke kecamatan tanpa hasil. 7. Responsivitas menjadi lebih baik dimana personil kecamatan dan pendamping desa bertugas secara bergantian untuk melayani pertanyaan spesifik. 8. Pemanfaatan teknologi digital dengan grup WhatsApp sebagai platform komunikasi yang familiar dan mudah diakses. F. Tahapan Inovasi 1. Menganalisis keluhan atau masalah perangkat desa terkait koordinasi dengan kecamatan. 2. Perancangan program dengan penentuan lokasi, fasilitas, dan mekanisme konsultasi tatap muka serta daring. 3. Sosialisasi dilakukan untuk penginformasian program melalui rapat koordinasi dan media digital. 4. Pelaksanaan layanan konsultasi tatap muka dan daring mulai berjalan. 5. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan memperbaiki kekurangan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Produk Utama JOKI KONDE (Pojok Konsultasi Desa) di lantai 2 Kantor Kecamatan Kemalang sebagai ruang konsultasi dan Grup WhatsApp “JOKI KONDE” sebagai platform konsultasi daring. 2. Spesifikasi: Fasilitas yaitu meja, kursi, kipas angin, dan akses internet. Petugas konsultasi seperti struktural Kecamatan Kemalang, pendamping Desa, dan pendamping lokal Desa yang bertugas bergantian. Jam operasional yang terjadwal sesuai kebutuhan perangkat desa.
145	Nama Inovasi	STUNTING TUNTAS
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Mewujudkan sinergitas semua elemen dan masyarakat di Kecamatan Juwiring untuk dapat bersama-sama mewujudkan Juwiring bebas stunting. 2. Menurunkan angka prevelensi stunting di Kecamatan Juwiring. 3. Meningkatkan persentase keikutsertaan ibu hamil di kelas ibu hamil melalui kehadiran ibu balita ke posyandu. 4. Menekan angka pernikahan dini.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk senantiasa secara bersama-sama mencegah stunting. 2. Menurunkan persentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK). 3. Menurunkan persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR).
	Waktu Uji Coba	30 Sep 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Stunting Tuntas dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Berdasarkan data dari E-PPGBM(Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang merupakan hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan yang telah dilaksanakan di seluruh posyandu balita desa se kecamatan pada bulan September 2023 ternyata masih didapatkan batita (balita bawah 2 tahun) termasuk dalam kategori stunting. Dimana jumlah batita (balita bawah dua tahun) tersebut jika dibandingkan dengan jumlah batita sehat mendapatkan hasil 14%. Besarnya jumlah tersebut memberikan tanggungjawab besar bagi pemerintah Kecamatan Juwiring untuk dapat mengelola sebaik mungkin calon generasi penerus bangsa agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten di masa mendatang. Pemerintah Kecamatan Juwiring beserta jajarannya telah berkoordinasi untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, dengan cara melakukan pendampingan pemberian PMT bagi batita stunting dan mencoba produk kesehatan Algae bagi batita stunting. Selain dengan melakukan pendampingan pemberian PMT bagi batita stunting dan mencoba produk kesehatan Algae bagi batita stunting, Pemerintah Kecamatan juwiring juga melakukan pendampingan ke ibu hamil agar selalu rajin untuk berkonsultasi dan memeriksakan diri selama kehamilan dalam rangka mencegah stunting. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka, Pemerintah Kecamatan Juwiring mencetuskan inovasi STUNTING TUNTAS yang mengandung maksud bahwa Pemerintah Kecamatan juwiring berkomitmen untuk menekan angka stunting ke angka yang paling bawah sendiri yaitu 0% (nol persen) agar generasi di Kecamatan Juwiring menjadi Tangguh Unggul Nyata dengan Target yang dihasilkan Anak Sehat C. Isu Strategis Stunting merupakan permasalahan gizi pada anak yang mengakibatkan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah rata-rata anak seusianya dengan jenis kelamin yang sama. Potensi stunting pada anak dapat dikenali jika anak bertubuh lebih pendek dibanding rata-rata anak seusianya dengan jenis kelamin sama, anak mudah sakit, dan lain sebagainya (Ariani Setiaputri, 2020. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada 2021 sebanyak 20,9% anak berusia di bawah lima tahun (balita) di Jawa Tengah mengalami

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		stunting. Artinya, stunting atau gangguan pertumbuhan ini kira-kira dialami oleh 1 dari 5 balita di Jawa Tengah. Dari 34 kabupaten/kota di Jawa Tengah, terdapat 14 kabupaten/kota dengan proporsi balita stunting di atas angka provinsi. Sedangkan 21 kabupaten/kota lainnya memiliki prevalensi di bawah angka provinsi. Salah satunya di Kabupaten Klaten berdasarkan penimbangan dan pengukuran Agustus 2022, yakni terdapat 8.336 balita mempunyai Tinggi Badan (TB) pendek dan sangat pendek, 7.880 balita mempunyai Berat Badan (BB) kurang dan sangat kurang, serta 4.500 balita mempunyai status gizi kurang dan buruk. D. Metoda Pembaharuan Menggandeng Kepala Desa beserta Ketua Tim Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga Desa se kecamatan Juwiring untuk bisa menjadi orang tua asuh minimal 1 anak asuh yang terindikasi stunting di wilayah desanya masing-masing dengan masa uji coba orang tua asuh selama 6 bulan. E. Keunggulan dan kebaharuan Untuk menekan angka stunting agar tidak naik pemerintah kecamatan juwiring menggandeng Kepala Desa beserta Ketua Tim Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga Desa se kecamatan Juwiring untuk bisa menjadi orang tua asuh minimal 1 anak asuh yang terindikasi stunting di wilayah desanya masing-masing dengan masa uji coba orang tua asuh selama 6 bulan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Perencanaan - Identifikasi data stunting melalui E-PPGBM dan posyandu balita. - Penentuan target dan strategi untuk menekan angka stunting. Persiapan - Sosialisasi program ke desa-desa melalui Kepala Desa dan Ketua TP PKK. - Pelatihan dan pembekalan orang tua asuh tentang kebutuhan anak stunting. Pelaksanaan Uji Coba - Implementasi program orang tua asuh dengan masa uji coba 6 bulan. - Pendampingan pemberian PMT dan pemantauan kondisi kesehatan ibu hamil serta balita. Pengembangan dan Monitoring

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		- Evaluasi efektivitas program berdasarkan hasil uji coba. - Perluasan program ke seluruh desa dengan strategi yang disesuaikan. 5. Replikasi dan Ekspansi - Mengadopsi inovasi di wilayah lain di Kabupaten Klaten dengan model serupa. - Dokumentasi dan penyebaran hasil program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. G. Produk Adanya Penurunan angka stunting, penekanan angka pernikahan dini dan orangtua asuh bagi balita stunting.
146	Nama Inovasi	NGEHIK BARENG CAMAT JUWIRING
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Mewujudkan sinergitas semua elemen dan masyarakat di Kecamatan Juwiring untuk dapat bersama-sama mewujudkan Juwiring yang maju, mandiri dan sejahtera. 2. Menurunkan angka kesenjangan sosial di Kecamatan Juwiring. 3. Meningkatkan persentase keikutsertaan seluruh masyarakat dalam membangun Juwiring.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk senantiasa beretika dalam menyampaikan saran,kritik dan masukan. 2. Mempercepat dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan administrasi dan pengelolaan keuangan desa. 3. Permasalahan yang ada di desa dapat segera teratasi.
	Waktu Uji Coba	1 Agustus 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Ngehik Bareng Camat Juwiring dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 7. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Seiring dengan perkembangan zaman dibarengi dengan adanya tuntutan dari masyarakat yang memiliki keinginan agar semua permasalahan yang berkembang di masyarakat dapat segera mendapatkan jalan keluar. Meningkatnya jumlah laporan dari masyarakat membuat pemerintah kecamatan juwiring mempunyai gagasan untuk bisa segera mengatasi hal tersebut yang kemudian munculah ide membuat acara Ngehik Bareng Camat Juwiring dalam arti Ngebahas Isu Kecamatan bersama Camat Juwiring secara langsung. C. Isu strategis Dalam rangka mewujudkan visi Bupati Klaten yaitu mewujudkan Kabupaten Klaten yang maju, mandiri dan sejahtera serta misi Bupati Klaten yaitu mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Masyarakat yang Berakhlak dan Berkepribadian; mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik, profesional, jujur, bersih, transparan, bertanggungjawab dan anti korupsi, Pemerintah Kecamatan Juwiring membuka komunikasi dengan perangkat sekaligus masyarakat desa untuk membahas isu dan permasalahan yang dikedepankan agar bisa segera ditanggapi. Bentuk komunikasi ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, untuk jadwal resminya kami selenggarakan setiap bulan dua kali dengan tempat bergilir dari desa ke desa, dimana di samping kita membahas isu yang sedang berkembang kita juga sekaligus melihat potensi desa yang kita datang untuk bisa memberikan saran masukan untuk pengembangan potensi desa setempat. Jika dirasa memang ada isu ataupun permasalahan yang memang mendesak memerlukan penanganan maka komunikasi langsung bisa kita laksanakan diluar jadwal yang sudah kita susun. Dalam melakukan komunikasi ini kita mengikutsertakan berbagai unsur diantaranya jajaran kepolisian, koramil, koordinator wilayah pendidikan, kepala puskesmas, kepala KUA, Penyuluh KB, dan Penyuluh pertanian. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka, Pemerintah Kecamatan Juwiring

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		mencetuskan inovasi dengan nama NgehIK Bareng Camat Juwiring yang mengandung arti Ngebahas Isu Kecamatan Bareng Camat Juwiring. Dengan adanya inovasi NgehIK Bareng Camat Juwiring ini diharapkan segala isu ,permasalahan dan hal yang berkembang dalam masyarakat dapat segera ditanggapi. Selain itu dengan NgehIK Bareng Camat Juwiring kita juga menampung saran masukan dan kritik yang membangun baik dari kepala desa, perangkat desa dan juga masyarakat.Terkait dengan percepatan dalam pelaksanaan penatausahaan keuangan desa, administrasi desa, pelaksanaan posyandu, penanganan stunting, penanganan sampah, banjir, perempelan pohon besar yang sudah tua, urusan BUMDes, anak putus sekolah, kampung KB, Desa Layak Anak, Desa Ramah Perempuan dan Perlindungan Anak, Data Terpadu KeluargaSejahtera, Subsidi Listrik, Bantuan Tunai Langsung, Rumah Tidak Layak Huni, Perkawinan Dini, Isu tentang kenakalan remaja,Isu tentang perguruan pencak silat yang kurang kooperatif semuanya akan dibahas tuntas dalam Ngehik Bareng Camat Juwiring D. Metoda Pembaharuan Dengan menggandeng kepala Organisasi Perangkat daerah tingkat kabupaten dalam pelaksanaan Ngehik Bareng Camat Juwiring. E. Keunggulan dan Kebaharuan Mendapatkan apresiasi dari Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten beserta jajarannya, beliau berkenan hadir sebagai narasumber dalam acara Ngehik Bareng Camat Juwiring. F. Tahapan Inovasi 1. Persiapan - Penjadwalan pelaksanaan kegiatan bulanan. - Penentuan lokasi dan koordinasi dengan desa tujuan. 2. Pelaksanaan - Menggelar diskusi langsung dua kali sebulan di desa-desa secara bergilir. - Mengikutsertakan berbagai unsur, seperti kepolisian, koramil, puskesmas, dan lainnya. 3. Evaluasi - Monitoring hasil diskusi dan tindak lanjut terhadap isu yang dibahas. - Penyusunan laporan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. G. Produk

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Penyelesaian permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat desa di wilayah Kecamatan Juwiring.
147	Nama Inovasi	JAKETAN (Jemput Kelompok Rentan yang membutuhkan pelayanan di Kecamatan Juwiring)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan kemudahan akses pelayanan bagi kelompok rentan 2. Meningkatkan presentase keikutsertaan seluruh masyarakat dalam membangun juwiring
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat terutama kelompok rentan mendapatkan kemudahan akses pelayanan. 2. Meringankan beban bagi kelompok rentan dalam mencari pelayanan di kecamatan
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Jaketan dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia. 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 8. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. 9. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 10. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		B. Permasalahan Ada sebagian masyarakat di kecamatan juwiring yang termasuk dalam kategori kelompok rentan yang mana mereka juga membutuhkan pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan juwiring, namaun dengan keterbatasan yang mereka miliki menjadi hambatan bagi mereka dalam mencari pelayanan di kecamatan juwiring. Oleh karena itu pemerintah kecamatan juwiring kemudian mempunyai ide untuk bisa memfasilitasi bagi kelompok rentan untuk bisa dijemput oleh tim yang akan mencari pelayanan di kecamatan juwiring. C. Isu strategis Menurut Inter-agency Network for Education in Emergencies, kelompok rentan adalah mereka yang memiliki kerentanan dan mengalami keterbatasan fisik, mental, dan sosial sehingga tidak mampu mengakses layanan dasar dan membutuhkan bantuan khusus dari negara atau komunitas lainnya. Dalam penjelasan Pasal 5 Ayat (3) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia disebutkan, yang dimaksud kelompok rentan antara lain orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan difabel. Dengan keterbatasan yang mereka miliki maka Pemerintah Kecamatan Juwiring merasa terpenggil dan perlu hadir dalam memberikan pelayanan prima. Oleh karena itu Pemerintah Kecamatan Juwiring mempunyai gagasan inovasi JAKETAN yang mengandung arti Jemput Kelompok Rentan yang membutuhkan pelayanan di Kecamatan Juwiring. Jadi Pemerintah Kecamatan Juwiring memberikan akses khusus yaitu berupa penjemputan bagi kelompok rentan yang akan mencari pelayanan di kecamatan juwiring. Mereka bisa menghubungi No.HP petugas penjemputan dengan format Nama/Alamat/Pelayanan yang dibutuhkan dengan mengirimkan data tersebut maka petugas kecamatan yang telah ditunjuk sebagai petugaas penjemput akan mengkonfirmasi penjemputan. Jika kelompok rentan memang tidak mempunyai akses untuk menghubungi petugas penjemputan secara langsung kami memperbolehkan tetangga ataupun family lainnya yang mendaftarkannya. Pemerintah Kecamatan Juwiring berharap agar seluruh masyarakat juwiring bisa terlayani dengan baik. D. Metoda Pembaharuan Memperluas jangkauan penjemputan yang semula hanya untuk penjemputan dalam memperoleh pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan juwiring kini

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		diperluas untuk penjemputan dalam hal kelompok rentan ketika kesulitan untuk berobat ke rumah sakit. E. Keunggulan dan Kebaharuan Adanya fasilitas penjemputan kepada kelompok rentan ketika kesulitan untuk berobat ke rumah sakit yang disediakan dari pemerintah kecamatan juwiring. F. Tahapan Inovasi - Identifikasi Kelompok Rentan H. Mengidentifikasi kelompok rentan di wilayah Kecamatan Juwiring (lansia, difabel, wanita hamil, dll.) berdasarkan data desa. - Penyediaan Infrastruktur I. Menyediakan fasilitas transportasi yang layak untuk penjemputan kelompok rentan. - Sosialisasi Program J. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui perangkat desa, media sosial, dan forum desa. K. Membuka jalur komunikasi melalui nomor HP petugas penjemputan. - Implementasi Penjemputan L. Memastikan kesiapan tim penjemput untuk menerima permintaan pelayanan. M. Melaksanakan penjemputan sesuai jadwal dan permintaan masyarakat. - Evaluasi Berkala N. Monitoring pelaksanaan program dan menerima feedback dari masyarakat. O. Menyusun perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. G. Produk - Terfasilitasinya kelompok rentan dalam memperoleh penjemputan ketika akan mencari pelayanan publik di kecamatan juwiring. - Terfasilitasinya kelompok rentan dalam memperoleh penjemputan ketika kesulitan untuk berobat ke rumah sakit.
148	Nama Inovasi	BuLeMon PaNan (Buku BraiLe dan Monitor Panduan Pelayanan)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Mewujudkan kecamatan inklusi yang ramah disabilitas.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Meningkatkan persentase keikutsertaan seluruh masyarakat dalam pelayanan publik di kecamatan Juwiring terutama bagi disabilitas.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan keterjangkauan layanan bagi penyandang tuna rungu dan tuna wicara tanpa perlu adanya penerjemah fisik. 2. Mempermudah akses bagi penyandang tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu untuk mendapatkan informasi terkait layanan publik. 3. Memungkinkan bagi penyandang tuna netra untuk bisa mengakses pelayanan publik tanpa bantuan orang lain.
	Waktu Uji Coba	2 September 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Bulemon Penan dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia. 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 8. Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pelayanan Publik Berbasis Hak Azasi Manusia. 9. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. 10. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		B. Permasalahan Adanya keberadaan masyarakat yang masuk dalam kategori kelompok disabilitas tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara dimana mereka juga menginginkan untuk dapat mengakses pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan juwiring tetapi dengan keterbatasan mereka tidak mustahil apabila mereka akan kesulitan dalam mencari pelayanan di kecamatan juwiring. Dengan dasar itulah maka pemerintah kecamatan juwiring dalam rangka mewujudkan kecamatan inklusi memberikan kemudahan akses dengan mencetak buku dengan huruf braile bagi penyandang disabilitas tuna netra dan menyediakan layar monitor dengan dilengkapi pengarah bahasa bagi penyandang disabilitas tuna rungu dan tuna wicara sebagai pedoman pelayanan yang diselenggarakan. C. Isu Strategis Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, seiring berkembangnya teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, layanan publik perlu memadukan teknologi terkini untuk menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagai pelaksanaan amanat dari Peraturan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pelayanan Publik Berbasis Hak Azasi Manusia, Pemerintah Kecamatan Juwiring menyelenggarakan pelayanan publik sesuai dengan prinsip Hak azasi manusia yaitu non diskriminasi, tanpa membedakan status sosial, agama, suku dan kedisabilitasan. Pemerintah Kecamatan Juwiring merasa bahwa tingkat literasi informasi pelayanan publik pada masyarakat, khususnya masyarakat penyandang tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu dapat ditingkatkan salah satunya dengan memberikan akses kepada mereka dalam hal kemudahan memperoleh informasi terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan juwiring. Oleh karena itu Pemerintah Kecamatan Juwiring menerbitkan Buku dengan huruf braille untuk mengenalkan kepada para penyandang tuna netra, juga adanya layar monitor dengan dibantu ahli penerjemah bahasa dengan bahasa isyarat bagi tuna rungu dan tuna wicara tentang pelayanan publik yang diselenggarakan. Manfaat dari adanya inovasi BuLeMon PaNan (Buku BraiLe dan Monitor Panduan Pelayanan) adalah ➤ Meningkatkan keterjangkauan layanan bagi penyandang tuna rungu dan tuna wicara tanpa perlu adanya penerjemah fisik. ➤ Mempermudah akses bagi penyandang tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu untuk mendapatkan informasi terkait layanan publik.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		➤ Memungkinkan bagi penyandang tuna netra untuk bisa mengakses pelayanan publik tanpa bantuan orang lain. Harapannya dengan adanya inovasi BuLeMon PaNan (Buku BraiLe dan Monitor Panduan Pelayanan) kita bisa menggabungkan teknologi canggih dan pendekatan inklusif, berbagai ide inovasi diatas dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pelayanan publik bagi penyandang tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara D. Metoda Pembaharuan Mencetak pedoman pelayanan publik melalui buku braile dan juga layar monitor bagi penyandang disabilitas tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara. E. Keunggulan dan kebaharuan Memberikan akses kemudahan bagi penyandang disabilitas agar lebih mandiri dalam mencari pelayanan publik di kecamatan juwiring F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi Masalah P. Mengidentifikasi kebutuhan aksesibilitas pelayanan publik bagi penyandang tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara di Kecamatan Juwiring. 2. Penyusunan Konsep Inovasi Q. Merancang konsep Buku Braille untuk tuna netra dan layar monitor panduan dengan penerjemah bahasa isyarat untuk tuna rungu dan tuna wicara. 3. Penyediaan Sumber Daya R. Pengadaan buku braille sesuai kebutuhan. S. Instalasi layar monitor dengan teknologi panduan bahasa isyarat. T. Pelatihan petugas untuk mengelola layanan berbasis inklusi. 4. Uji Coba Inovasi - Melaksanakan uji coba penggunaan Buku Braille dan Monitor Panduan mulai 2 September 2024 untuk memastikan efektivitas. 5. Sosialisasi - Melakukan edukasi dan promosi inovasi kepada masyarakat, khususnya penyandang disabilitas dan keluarga mereka. 6. Implementasi Penuh - Memulai implementasi penuh layanan BuLeMon PaNan di Kecamatan Juwiring dengan pemantauan dan evaluasi berkala.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		7. Evaluasi dan Pengembangan - Mengumpulkan masukan dari pengguna untuk meningkatkan kualitas dan cakupan layanan inovasi. G. Produk Kemudahan akses pelayanan publik bagi penyandang disabilitas tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara.
149	Nama Inovasi	SIKUDA DILAN (Siap Kunjungi Datangi Khusus Disabilitas dan Lansia)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Manisrenggo
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Memudahkan masyarakat dengan kondisi rentan dalam mengakses pelayanan di Kecamatan Manisrenggo. 2. Mempercepat waktu pelayanan publik di Kecamatan Manisrenggo.
	Manfaat Inovasi	1. Terdapatnya pelayanan yang merata dan sama Yaitu dalam pelaksanaan tidak ada diskriminasi yang diberikan oleh aparat pemerintah terhadap masyarakat. Pelayanan tidak menganaktirikan dan menganakemaskan keluarga, pangkat, suku, agama, dan tanpa memandang status ekonomi. Hal ini membutuhkan kejujuran dan tenggang rasa dari para pemberi pelayanan tersebut. 2. Pelayanan yang diberikan harus tepat pada waktunya Pelayanan oleh aparat pemerintah dengan mengulur waktu dengan berbagai alasan merupakan tindakan yang dapat mengecewakan masyarakat. Mereka yang membutuhkan secepat mungkin diselesaikan akan mengeluh kalau tidak segera dilayani. Lagi pula jika mereka mengulur waktu tentunya merupakan beban untuk tahap selanjutnya, karena berbarengan dengan semakin banyaknya tugas yang harus diselesaikan. 3. Pelayanan harus merupakan pelayanan yang berkesinambungan Dalam hal ini berarti aparat pemerintah harus selalu siap untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan pelayanan.
	Waktu Uji Coba	02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pengertian pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public. 2. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63/KEP/M.PAN/7/2003, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. B. Permasalahan 1. Permasalahan Makro Bagi kaum rentan (Disabilitas, Lansia) di Kecamatan Manisrenggo dalam mengakses Pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo terkendala jauhnya jarak tempuh dan waktu 2. Permasalahan Mikro Kaum Rentan (disabilitas dan lansia) butuh pendampingan dalam mengakses pelayanan publik di Kecamatan Manisrenggo dengan harus datang langsung di Kantor Pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo C. Isu Strategis 1. Belum optimalnya kualitas pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo. 2. Efektivitas dalam mengakses Pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo. D. Metode Pembaharuan Metode yang digunakan dalam menerapkan inovasi adalah Kontak Layanan Panggilan. 1. Tahap (Uji Coba) Pada tahapan ini, dilakukan pengujian untuk penerapan inovasi oleh Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat berkebutuhan khusus/difabel dan lansia dapat menggunakan jasa pelayanan tersebut dan untuk melihat sejauh mana pelayanan SIKUDA DILAN dapat bermanfaat dan dapat berjalan dengan baik. 2. Tahapan (Penerapan/Implementasi) Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba diharapkan bahwa penerapan pelayanan SIKUDA DILAN memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		diarahakan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa peningkatan kualitas pelayanan menggunakan survei kepuasan. Tahapan ini dimulai sejak bulan Januari 2024. E. Keunggulan dan Kebaharuan Tujuan Pelayanan SIKUDA DILAN memberikan kemudahan bagi kaum rentan disabilitas dan lansia dalam mengakses pelayanan di Kecamatan Manisrenggo, dengan melalui nomor kontak SIKUDA DILAN (082325720472)petugas akan menverifikasi dan jemput bola dalam pelayananTahapan Inovasi/Penggunaan. Di tahun 2024 inovasi SIKUDA DILAN terdpat pembaharuan terkait layanannya. Di tahun 2024 ada penambahan layanan aduan layanan. Baik dalam hal mekanisme maupun waktu penyelesaian peleayanan. Hal ini juga ditindaklanjuti dengan penyusunan SOP penyelesaian aduan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah : 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi (Bulan Oktober 2023) Pada Tahapan ini Kecamatan Manisrenggo mengumpulkan ide dan materi serta masukan dari masyarakat terkait penciptaan Ide. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Desember 2023) Pada tahapan ini, dilakukan pengujian untuk penerapan inovasi oleh Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat berkebutuhan khusus/difabel dan lansia dapat menggunakan jasa pelayanan tersebut dan untuk melihat sejauh mana pelayanan SIKUDA DILAN dapat bermanfaat dan dapat berjalan dengan baik. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Januari 2024) Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan pelayanan SIKUDA DILAN memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahakan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa peningkatan kualitas pelayanan menggunakan survey kepuasan. Tahapan ini dimulai sejak bulan Januari 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan inovasi mengenai pelayanan publik yang diterapkan melalui Kontak Layanan yang diberi nama SIKUDA DILAN (Pelayanan Siap Kunjungi Datangi Khusus Disabilitas dan Lansia) dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut : 1. Hubungi Nomer Layanan SIKUDA DILAN Hp. 082 325 720 472. 2. Sampaikan Biodata Nama dan Alamat Lengkap

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		3. Sampaikan Jenis Layanan Yang diperlukan 4. Verifikasi Masyarakat Difabel atau Lansia 5. Petugas akan mendatangi lokasi untuk memferifikasi dan mengambil dokumen 6. Petugas Kembali kecamatan untuk memproses dokumen 7. Setelah dokumen terproses, petugas menyampaikan hasil dokumen yang telah selesai. 8. Layanan Selesai Petugas Kembali Ke Kecamatan
150	Nama Inovasi	ITANG ITUNG MANIS (Peningkatan Standar Gizi Stunting Kecamatan Manisrenggo)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Manisrenggo
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan daripada inovasi ITANG ITUNG MANIS (Peningkatan Standar Gizi Stunting Kecamatan Manisrenggo) adalah sebagai berikut : 1. Membantu meningkatkan gizi anak yang mengalami stunting. 2. Menurunkan angka prevalensi stunting. 3. Menjamin kecukupan gizi bagi ibu hamil dan anak-anak.
	Manfaat Inovasi	Manfaat daripada inovasi ITANG ITUNG MANIS (Peningkatan Standar Gizi Stunting Kecamatan Manisrenggo) adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan kunjungan dan cakupan sasaran ke posyandu dan mendeteksi masalah gizi, serta memberikan edukasi pencegahan stunting kepada seluruh sasaran yang memiliki masalah gizi. 2. Meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kecamatan Manisrenggo sehingga dapat tumbuh kembang dengan baik, caranya dengan memberikan gizi yang cukup bagi bayi dan anak seperti Asi dan makanan bergizi. 3. Membantu kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat yang kurang mampu
	Waktu Uji Coba	Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2. Peraturan BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN-PASTI). 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pencegahan Stunting Di Provinsi Jawa Tengah.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 4 Tahun 2019 tentang Upaya Perbaikan Gizi di Kabupaten Klaten. 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. B. Permasalahan 1. Gizi buruk : Kurangnya asupan gizi pada ibu dan anak sebelum, selama, dan pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan mereka. 2. Faktor ekonomi : Sebagian orang tua menyadari kebutuhan gizi anak, namun terhalang ekonomi keluarga yang kurang sehingga tidak mampu memberikan gizi seimbang. 3. Kurangnya pengetahuan : Banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya nutrisi pada masa pertumbuhan anak. 4. Program pencegahan yang belum efektif : Program-program pencegahan stunting belum efektif dan belum optimal dalam koordinasinya. C. Isu Strategis Stunting merupakan ancaman terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM). D. Metode Pembaharuan Metode yang digunakan dalam menerapkan inovasi adalah melalui pemberian makanan tambahan bagi anak dengan berat badan kurang dan juga dengan cara memenuhi kebutuhan gizi, serta Ibu hamil perlu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta suplemen jika dianjurkan dokter. Nutrisi utama yang dibutuhkan selama kehamilan adalah kalori, asam folat, protein, kalsium, zat besi, dan vitamin A, C, dan D. E. Keunggulan dan Kebaharuan Tujuan Pelayanan Peningkatan Standar Gizi Stunting Kecamatan Manisrenggo memastikan bahwa kebutuhan gizi bagi anak dengan berat badan kurang diwilayah Kecamatan Manisrenggo dapat terpenuhi serta mengedukasi ibu Hamil dalam pemberian Nutrisi yang dibutuhkan. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan Tahapan – tahapan proses penciptaan inovasi daerah : 1. Penciptaan ide (Bulan Mei 2024) tahapan ini merupakan tahapan awal dalam menentukan inovasi yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		2. Pembuatan dan Pengujian Ide (Bulan Juni 2024). Pada tahapan ini dimulai dengan membuat dan menguji ide dengan membuat draft prosedur dan proposal sesuai dengan yang diharapkan. 3. Uji Coba (Bulan Juli 2024) pada tahapan ini tim penurunan stunting Kecamatan Manisrenggo sudah mulai mengimplementasikan ini kepada masyarakat di Kecamatan manisrenggo. 4. Implementasi (Bulan Agustus 2024) Pada tahapan ini tim penurunan Stunting Kecamatan Manisrenggo melanjutkan pelaksanaan inovasi ini dan dilaksanakan dengan rutin serta melakukan monitoring evaluasi secara berkala untuk meningkatkan pelayanan inovasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan inovasi Peningkatan Standar Gizi Stunting Kecamatan Manisrenggo dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut : 1. Tim Penurunan Stunting Kecamatan Manisrenggo yang bekerjasama dengan Puskesmas, Bidan Desa, Kader Kesehatan Desa, Kader Posyandu Desa melaksanakan Skrining terhadap anak-anak di Kecamatan Manisrenggo untuk mengetahui jumlah anak dengan kondisi berat badan kurang/stunting. 2. Merekap data anak yang prevelensi Stunting diwilayah Kecamatan Manisrenggo. 3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan gizi yang tercukupi bagi anak dengan Prevelensi stunting di Kecamatan Manisrenggo yang bertujuan untuk peningkatan gizi bagi anak. 4. Memonitoring perkembangan berat badan anak yang masuk dalam prevelensi stunting. 5. Mengedukasi orang tua dan Ibu hamil akan pentingnya makanan yang bergizi yang tercukupi nutrisinya untuk perkembangan anak.
151	Nama Inovasi	SIPROBANDES” Digitalisasi Dokumen Proposal RKO dan LPJ Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa
	Perangkat Daerah	Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Waktu Ujicoba	1. Ujicoba pertama kali : 1 Oktober 2022 2. Waktu Implementasi : 01 Desember 2022 3. Waktu pengembangan Fitur : 15 Januari - 25 Maret 2024 4. Waktu uji coba online : 4 April 2024

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Tujuan Inovasi	1. Inovasi dalam Pengelolaan Dana Desa: Mendorong munculnya inovasi baru dalam pengelolaan dana desa dan pelaksanaan program pembangunan, melalui penggunaan teknologi yang lebih canggih. 2. Peningkatan Kualitas Layanan: Digitalisasi memungkinkan pemerintah desa memberikan layanan publik yang lebih cepat, responsif, dan berkualitas kepada masyarakat. 3. Automasi Proses: Mengurangi beban administrasi dengan mengotomatisasi pengajuan, verifikasi, dan pelaporan proposal serta RKO. Proses manual yang memakan waktu dapat disederhanakan sehingga pengelolaan dokumen menjadi lebih cepat dan efektif. 4. Penghematan Waktu dan Biaya: Mengurangi waktu yang diperlukan untuk pengajuan dan persetujuan proposal, serta mengurangi biaya operasional terkait dengan penggunaan kertas, pengiriman dokumen fisik, dan perjalanan. 5. Akses Informasi yang Lebih Terbuka: Memastikan bahwa informasi mengenai pengajuan proposal, alokasi dana, dan pelaksanaan RKO dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat desa, untuk meningkatkan transparansi. 6. Peningkatan Akuntabilitas: Setiap langkah dalam proses digitalisasi tercatat dengan jelas, memungkinkan pengawasan yang lebih baik dan meminimalkan potensi penyalahgunaan dana atau praktik korupsi. 7. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Digitalisasi membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur, memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
	Manfaat Inovasi	1. Peningkatan Efisiensi Administrasi a. Otomatisasi Proses: Dengan digitalisasi melalui aplikasi SIPROBANDES, proses penyusunan Proposal, RKO, dan LPJ menjadi lebih cepat dan efisien karena banyak langkah manual yang digantikan oleh otomatisasi. b. Pengurangan Beban Kerja: Aparatur desa dapat mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk pengelolaan administrasi keuangan, sehingga mereka bisa lebih fokus pada implementasi program pembangunan desa. 2. Penyederhanaan Proses Pelaporan a. Pelaporan Terintegrasi: SIPROBANDES mengintegrasikan berbagai proses administrasi dalam satu platform, sehingga memudahkan penyusunan LPJ yang komprehensif dan akurat.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		b. Pengurangan Kesalahan: Sistem otomatisasi membantu mengurangi kesalahan manusia dalam penyusunan laporan dan pengelolaan data, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan laporan yang dihasilkan
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah yang selanjutnya disingkat BKK 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Pedoman Bantuan Keuangan Yang Bersifat Khusus Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Kepada Pemerintah Desa B. Permasalahan Permasalahan Makro : a. Terbatasnya alokasi dana untuk mendukung proses digitalisasi, baik untuk pembelian perangkat, pelatihan SDM, maupun pengembangan sistem. b. Ancaman terhadap keamanan dan kerahasiaan data yang disimpan dalam sistem digital, terutama jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik. c. Kurangnya sistem proteksi yang memadai terhadap potensi kebocoran atau serangan siber. Permasalahan Mikro : a. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan bagi perangkat desa untuk mengelola sistem digital. b. Sistem digitalisasi yang digunakan belum terintegrasi sepenuhnya, sehingga memerlukan proses manual tambahan untuk melengkapi alur kerja. c. Resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak tertentu yang sudah nyaman dengan sistem lama d. Potensi kesalahan manusia dalam memasukkan data ke sistem digital, terutama jika belum ada pelatihan intensif. C. Isu Strategis Pemerintah desa memainkan peran krusial dalam mengelola dan mendistribusikan bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Bantuan keuangan ini, yang

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		digunakan untuk berbagai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, memerlukan proses administrasi yang terstruktur, efisien, dan akuntabel. Dalam proses tersebut, pengajuan Proposal, penyusunan Rencana Kerja Operasional (RKO), dan pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) menjadi bagian yang sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Namun, dalam praktiknya, proses pengelolaan dokumen-dokumen ini masih banyak dilakukan secara manual. Hal ini seringkali menimbulkan berbagai masalah, seperti keterlambatan dalam penyusunan laporan, kesulitan dalam pengawasan dan evaluasi, serta risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Selain itu, proses manual ini juga cenderung tidak efisien dan memakan waktu, yang pada akhirnya dapat menghambat pelaksanaan program-program pembangunan di desa. Untuk menjawab tantangan ini, hadirnya Aplikasi SIPROBANDES (Sistem Informasi Proposal, Rencana Operasional, dan LPJ Bantuan Keuangan Desa) menjadi solusi inovatif yang dapat mempercepat dan mempermudah pengelolaan administrasi terkait bantuan keuangan di tingkat desa. SIPROBANDES dirancang khusus untuk mendigitalisasi seluruh proses mulai dari pengajuan Proposal, penyusunan RKO, hingga pembuatan dan pengarsipan LPJ secara terintegrasi dan terpusat. D. Metode Pembaharuan - Sebelum : Pada tahun 2023, inovasi SIPROBANDES mulai digunakan dan proses pengembangannya beralih ke digital berbasis website. Ini berarti sistem mulai diimplementasikan dengan lebih luas dan teknologi yang lebih canggih untuk meningkatkan aksesibilitas dan fungsionalitas. - Sesudah : Inovasi terus dikembangkan dengan memperluas platform menjadi berbasis Android selain website. Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa inovasi ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan E. Keunggulan dan Kelebihan Inovasi SIPROBANDES (Digitalisasi Dokumen Proposal RKO dan LPJ Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa) memiliki kelebihan diantaranya : a. Pengajuan yang Cepat dan Mudah: Digitalisasi memungkinkan pengajuan proposal dan RKO dilakukan secara online, menghemat waktu yang biasanya dihabiskan untuk proses manual, seperti pengiriman dokumen fisik atau perjalanan ke kantor kecamatan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		b. Proses Verifikasi Otomatis: Sistem dapat melakukan verifikasi dokumen secara otomatis, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengecekan manual dan mempercepat persetujuan proposal atau RKO. c. Akses Informasi Secara Terbuka: Dengan data yang tersimpan dan tersedia secara digital, informasi mengenai penggunaan dana desa dan proses pengajuan proposal dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat. d. Jejak Audit yang Jelas: Setiap tindakan dalam sistem digital meninggalkan jejak yang dapat dilacak, sehingga mempermudah audit dan pengawasan, serta meminimalkan risiko penyalahgunaan dana F. Tahapan Inovasi/Penggunaan a. Penjaringan Ide : untuk memahami kebutuhan utama serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dokumen secara manual b. Penemuan Inovasi : fokus pada pengembangan konsep dan desain awal inovasi SIPROBANDES c. Tahapan Uji Coba : Memilih beberapa desa percontohan untuk menerapkan SIPROBANDES sebagai bagian dari uji coba. d. Pelaksanaan : Memberikan bimbingan teknis kepada perangkat desa yang membutuhkan bantuan dalam proses digitalisasi dan penerapan sistem untuk proses penginputan proposa. e. Evaluasi dan monitoring inovasi : Mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi dalam pelaksanaan, baik dari sisi teknis (seperti server down) maupun non-teknis (seperti resistensi penggunaan teknologi, dan menerima rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut terkait aplikasi SIPROBANDES G. Produk/Spesifikasi Produk “ SIPROBANDES” Digitalisasi Dokumen Proposal RKO dan LPJ Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan berbasis website dengan tujuan memudahkan desa untuk proses penyimpanan dokumen proposal ajuan bantuan keuangan yang bersifat khusus baik kabupaten maupun provinsi, aplikasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fitur dashboard, arsip, riwayat unduh, data kategori dan profil, hal ini supaya memudahkan pengecekan penginputan dan dowload ulang berkas dokumen proposal. Penciptaan aplikasi ini merupakan proses pengembangan dari manual ke digital supaya lebih mudah melakukan monitoring, menghambat biaya cetak penggandaan dan efektifitas pekerjaan.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
152	Nama Inovasi	ODOT (<i>One Day One Thousand</i>) Strategi sebagai upaya percepatan pelunasan Pajak Bumi Dan Bangunan
	Perangkat Daerah	Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Waktu Ujicoba	1. Uji coba pertama kali : 5 Februari 2024 2. Waktu Implementasi : 4 Maret - September 2024
	Tujuan Inovasi	Inovasi ODOT memiliki tujuan : 1. Tujuan Jangka Pendek : Meningkatkan Persentase Pelunasan dengan target naik sebesar 5 % dari Realisasi Ketetapan SPPT Tahun 2024 (data realisasi 2024 masih berjalan sampai dengan 31 Desember 2024). 2. Tujuan Jangka Menengah : Meningkatnya Persentase penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Tahun Pajak 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan terlaksananya sosialisasi perundang-undangan tentang pajak daerah secara berkala. 3. Tujuan Jangka Panjang : Penguatan komitmen Tim Intensifikasi Pelunasan PBB dalam melaksanakan tugas memungut PBB dan terlaksananya sosialisasi perundang-undangan tentang pajak daerah secara rutin.
	Manfaat Inovasi	• Bagi Desa : 1. Meningkatkan kinerja, integritas dan profesionalisme personil di 18 Kantor Desa di Kecamatan Wonosari 2. Meningkatkan pembayaran/penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan di 18 Desa di Kecamatan Wonosari 3. Meningkatkan sinergitas antar lembaga-lembaga masyarakat yang ada di 18 Desa di Kecamatan Wonosari • Bagi Masyarakat : 1. Dengan membayar tepat waktu maka tidak akan terjadi tunggakan pajak yang memberatkan masyarakat 2. Tidak terkena sanksi administrasi 3. Manfaat bagi Stakeholder 4. Membantu stakeholder terkait dalam hal ini Badan Keuangan Daerah/UPT. PBB meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

NO	KETERANGAN	U R A I A N
	Rancang Bangun	Rancangan bangun ODOT (<i>One Day One Thousand</i>) Strategi sebagai upaya percepatan pelunasan Pajak Bumi Dan Bangunan . A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah B. Permasalahan 1. Jumlah tunggakan WP PBB yang masih cukup banyak 2. Kurangnya kesadaran masyarakat/wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya dalam membayar PBB-P2 C. Isu Strategis Salah satu permasalahan terkait dengan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) di Kecamatan Wonosari adalah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat/wajib pajak akan pentingnya pajak bumi dan bangunan bagi pembiayaan pembangunan di daerah. Kesadaran masyarakat/wajib pajak untuk menunaikan kewajibannya dalam membayar PBB-P2 tentunya cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan pendapatan daerah dari sektor pajak bumi dan bangunan. Kurangnya kesadaran masyarakat/wajib pajak dalam membayar PBB-P2 salah satunya disebabkan kurangnya pemahaman yang utuh akan pentingnya penerimaan PBB-P2 bagi Pemerintah Kabupaten/Kota. Hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya sosialisasi PBB-P2 bagi masyarakat/wajib pajak yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah. D. Metode Pembaharuan - Sebelum : Pada Tahun 2024 inovasi baru dirancang dengan metode sosialisasi kepada Kadus dan masyarakat untuk mengembangkan - Sesudah : Inovasi terus dikembangkan dengan memperluas diharapkan tahun 2025 kami sudah menrealisasikan semua desa untuk menjalankan inovasi ini sehingga menaikkan capaian PBB di Kecamatan Wonosari. E. Keunggulan dan Kelebihan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		1. Praktis dan Efisien : mudah dilaksanakan oleh warga masyarakat karena menggunakan sistem menabung/menyisihkan seperti uang jimpitan sebesar seribu rupiah per hari dan menggunakan media yang murah harganya 2. Sederhana : tidak menggunakan produk digital sehingga diharapkan mudah dalam melaksanakan sosialisasi di seluruh lapisan masyarakat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim Efektif 2. Sosialisasi <i>Stakeholder</i> Internal 3. Sosialisasi <i>Stakeholder</i> Eksternal 4. Pembentukan Tim Intensifikasi Pelunasan PBB 5. Sosialisasi Regulasi Pajak Daerah dan ODOT ke Masyarakat 6. Persiapan Pelaksanaan Intensifikasi Pelunasan PBB 7. Pelaksanaan Intensifikasi Pelunasan PBB 8. Intensifikasi Pelunasan PBB ke Rumah Wajib Pajak 9. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan G. Produk/Spesifikasi Produk Upaya Percepatan Pelunasan PBB melalui Strategi “One Day One Thousand” adalah salah satu cara pendekatan langsung kepada masyarakat dengan mengiatkan menabung seribu per hari yang di kordinir oleh Ketua RT sehingga wajib pajak terhindar dari saksi administrasi sebesar 2% per bulan sejak jatuh tempo. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan Pajak Daerah sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah untuk memantapkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab.
153	Nama Inovasi	INTANSARI (Integrasi Kesehatan Kecamatan Wonosari)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan
	Waktu Ujicoba	1. Uji coba pertama kali : 10 Mei 2024 2. Waktu Implementasi : 13 Juni 2024
	Tujuan Inovasi	Inovasi INTANSARI (Integrasi Kesehatan Kecamatan Wonosari) memiliki tujuan : A. Tujuan Jangka Pendek :

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		a) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan terpadu melalui sosialisasi. b) Mengintegrasikan data kesehatan dari puskesmas, camat, kader kesehatan, untuk mendukung gerakan Integrasi Kesehatan c) Melatih kader kesehatan di desa untuk mendukung program INTANSARI. B. Tujuan Jangka Menengah : a) Memperkuat kemitraan dengan organisasi masyarakat, sekolah, dan dunia usaha untuk mendukung program kesehatan. b) Mengembangkan platform digital untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dan layanan kesehatan. c) Meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, seperti Posyandu, skrining kesehatan, dan imunisasi. C. Tujuan Jangka Panjang : a) Menciptakan masyarakat yang sadar dan mandiri dalam menjaga kesehatan, dengan fokus pada pencegahan penyakit dan pola hidup sehat. b) Menjadikan Kecamatan Wonosari sebagai model kecamatan sehat yang dapat direplikasi di daerah lain. c) Mengintegrasikan layanan kesehatan dengan sektor lain, seperti pendidikan dan ekonomi, untuk menciptakan ekosistem sehat yang holistik. d) Menjamin keberlanjutan program melalui kebijakan daerah dan alokasi anggaran yang memadai.
	Manfaat Inovasi	- Memastikan seluruh warga di kecamatan mendapatkan akses kesehatan yang layak, - Memfasilitasi kerja sama antara berbagai pihak dalam mewujudkan masyarakat sehat, Keberhasilan program ini dapat - Meningkatkan reputasi Kecamatan Wonosari sebagai wilayah yang peduli pada kesehatan masyarakat. Dengan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, - Menciptakan sinergi lintas sektor yang memperkuat layanan kesehatan, - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		6. Mendukung stabilitas dan pembangunan di Kecamatan Wonosari.
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan 2. PP Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan 3. Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Posyandu B. Permasalahan Belum adanya mekanisme kerja sama yang terstruktur antara sektor kesehatan, pemerintah kecamatan, dan lembaga lain seperti pendidikan dan sosia, Tidak ada sistem terintegrasi untuk memantau pelaksanaan program kesehatan di seluruh kecamatan. Inovasi INTANSARI hadir untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut dengan pendekatan integrasi lintas sektoral, digitalisasi layanan kesehatan, serta penguatan koordinasi antara Puskesmas, masyarakat, pemerintah kecamatan, dan lembaga lain. Inovasi ini bertujuan untuk: • Memperluas akses layanan kesehatan. • Meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. • Membentuk ekosistem kesehatan terpadu yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Kecamatan Wonosari. C. Isu Strategis INTANSARI sebagai inovasi yang mengintegrasikan layanan kesehatan Kecamatan Wonosari menghadapi beberapa isu strategis lintas sektoral yang perlu ditangani untuk mencapai keberhasilan implementasi. Melakukan kampanye literasi digital dan kesehatan secara berkala untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap inovasi. Menyediakan pusat bantuan di kecamatan untuk membantu masyarakat memahami cara mengakses layanan kesehatan digital. Melibatkan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung pendanaan inovasi. Sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya akses kesehatan yang terpadu, terutama di wilayah pedesaan, Melalui pendekatan lintas sektoral, peningkatan infrastruktur, dan penguatan SDM, program ini dapat menjawab tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. D. Metode Pembaharuan

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		Pembaharuan 2024 : Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan melalui pendekatan lintas sektoral yang terkoordinasi, berbasis data, dan berfokus pada kebutuhan masyarakat. Memberikan dukungan kebijakan, pengawasan, dan penguatan implementasi program kesehatan yang membutuhkan intervensi lintas sektoral. E. Keunggulan dan Kebaharuan INTANSARI adalah inovasi layanan kesehatan terpadu yang mengintegrasikan kolaborasi antara Puskesmas, Forkompimcam, dan Kepala Desa di Kecamatan Wonosari. Inovasi ini berperan dalam penyelesaian masalah kesehatan yang membutuhkan pendekatan multidimensi, seperti pengendalian pandemi atau bencana kesehatan lainnya, inovasi ini memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara real-time, termasuk laporan kasus darurat, status imunisasi, dan cakupan program kesehatan lainnya, dukungan operasional dari Forkompimcam dan Kepala Desa untuk memperluas jangkauan program kesehatan, melakukan evaluasi secara berkala melalui forum koordinasi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memperbaiki kendala yang ditemukan, penurunan angka stunting, peningkatan cakupan imunisasi, dan perbaikan indikator kesehatan lainnya F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim Inovasi 2. Sosialisasi <i>Stakeholder</i> Internal 3. Sosialisasi <i>Stakeholder</i> Eksternal 4. Pelaksanaan Inovasi INTANSARI 5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan • Tahapan Inovasi Tahapan pelaksanaan inovasi INTANSARI mencakup langkah-langkah berikut: 1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan • Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan masalah utama di sektor kesehatan di Kecamatan Wonosari. • Mengumpulkan data awal melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan pemangku kepentingan. 2. Pembentukan Tim Kerja dan Penyusunan Rencana

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		• Membentuk Tim Inovasi yang melibatkan Puskesmas, Forkompimcam, Kepala Desa, dan tenaga kesehatan. • Menyusun rencana aksi yang mencakup tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, dan alokasi anggaran. 3. Pengembangan Sistem dan Infrastruktur • Merancang platform digital untuk integrasi layanan kesehatan. • Memastikan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet dan perangkat teknologi, tersedia di seluruh wilayah kecamatan. 4. Sosialisasi dan Pelatihan • Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder tentang program INTANSARI. • Melatih kader kesehatan desa dalam penggunaan platform digital dan pelaksanaan program kesehatan. 5. Pelaksanaan Uji Coba • Melaksanakan uji coba program pada tingkat desa untuk mengevaluasi kesiapan operasional. • Mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan berdasarkan hasil uji coba. 6. Implementasi Program • Menerapkan program INTANSARI secara menyeluruh di Kecamatan Wonosari. • Melibatkan sektor swasta, sekolah, dan lembaga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program. 7. Monitoring dan Evaluasi • Memantau pelaksanaan program secara berkala melalui laporan dan data real-time. • Melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program dan mengatasi kendala yang muncul. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk dan spesifikasi dari inovasi INTANSARI meliputi: 1. Platform Digital Kesehatan • Sistem berbasis web atau aplikasi yang mengintegrasikan data kesehatan masyarakat, jadwal program kesehatan, dan laporan real-time.

NO	KETERANGAN	U R A I A N
		• Fitur utama: pendaftaran layanan kesehatan, notifikasi imunisasi, data stunting, dan laporan kasus darurat. 2. Layanan Terpadu Puskesmas dan Kader Desa • Kolaborasi antara Puskesmas, Forkompimcam, dan kader kesehatan desa dalam memberikan layanan kesehatan. • Layanan mencakup imunisasi, skrining kesehatan, edukasi pola hidup sehat, dan penanganan stunting. 3. Program Pelatihan dan Edukasi Kesehatan • Pelatihan untuk kader kesehatan desa terkait teknologi dan pelayanan kesehatan. • Edukasi masyarakat tentang pola hidup sehat dan pentingnya akses kesehatan terpadu. 4. Forum Koordinasi Kesehatan • Forum rutin antara Puskesmas, pemerintah kecamatan, dan masyarakat untuk membahas perkembangan program kesehatan. • Forum ini juga digunakan untuk menyusun kebijakan kesehatan berbasis data dan kebutuhan masyarakat. 5. Indikator Keberhasilan • Penurunan angka stunting di Kecamatan Wonosari. • Peningkatan cakupan imunisasi dan skrining kesehatan. • Perbaikan indikator kesehatan masyarakat lainnya, seperti angka harapan hidup dan prevalensi penyakit. 6. Dukungan Operasional • Pemantauan kondisi kesehatan secara real-time oleh tim operasional kecamatan. • Pengawasan dan evaluasi melalui koordinasi lintas sektoral untuk keberlanjutan program.

No	KETERANGAN	URAIAN
154	Nama Inovasi	KARYA DAKSA MANDIRI
	Perangkat Daerah	Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	memberi pelayanan untuk disabilitas
	Manfaat Inovasi	memberi pelayanan untuk disabilitas
	Waktu Uji Coba	23 Januari 2023
	Rancang Bangun	Penyandang difabel disebut sebagai orang cacat, sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan. Padahal hak dan kewajiban difabel sudah diatur dalam UN CRPD (Covention on the Righs of Persons with Disalities), deklarasi hak-hak asasi manusia ASEAN (AHRD) dan OAS (Organitation of American States), serta undang-undang No. 19 Tahun 2011. Menurut WHO disabilitas adalah kerusakan fungsi atau struktur tubuh, keterbatasan aktivitas atau kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam menjalankan suatu tugas atau tindakan dan pembatasan partisipasi dan keterlibatan dalam situasi kehidupan. Menurut UU No. 19 Tahun 2011 tentang pengesahan Hak-hak penyandang disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.. Menurut WHO disabilitas adalah kerusakan fungsi atau struktur tubuh, keterbatasan aktivitas atau kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam menjalankan sesuatu tugas atau tindakan dan pembatasan partisipasi dan keterbatasan dalam situasi kehidupan The American with Disabilities Act (ADA) mendefinisikan seseorang penyandang disalitas adalah orang yang memiliki gangguan fisik atau mental yang secara substansial membatasi satu atau lebih aktivitas kehidupan utama Pelayanan kesehatan di Indonesia masih kurang memprhatikan kesehatan para penyandang difabel. Laporan WHO juga menyebutkan sekitar 15% dari jumlah penduduk dunia, atau kurang lebih sebanyak satu milyar orang adalah penyandang disabilitas dan 80% dari jumlah penyandang disabilitas di dunia berada di negara berkembang. Menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional (susenas) yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, jumlah

No	KETERANGAN	URAIAN
		penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 2,45%.(susenas. 2012). Klasifikasi disabilitas di di Provinsi Jawa Tengah yaitu penyandang disabilitas ringan 151.424, penyandang disabilitas sedang 176.373, penyandang disabilitas berat 56.046, sehingga jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Tengah 383.843. (Riskesdas, 2013 Maka dari angka kejadian ini Puskesmas Seborokrapyak menindak lanjuti memberikan pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas di wilayah Banyuurip dengan mengadakan posyandu difabel,
155	Nama Inovasi	POSYANDU KARYA DAKSA MANDIRI
	Perangkat Daerah	Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	memberi pelayanan untuk disabilitas
	Manfaat Inovasi	memberi pelayanan untuk disabilitas
	Waktu Uji Coba	23 Januari 2023
	Rancang Bangun	Penyandang difabel disebut sebagai orang cacat, sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan. Padahal hak dan kewajiban difabel sudah diatur dalam UN CRPD (Covention on the Righs of Persons with Disalities), deklarasi hak-hak asasi manusia ASEAN (AHRD) dan OAS (Organitation of American States), serta undang-undang No. 19 Tahun 2011. Menurut WHO disabilitas adalah kerusakan fungsi atau struktur tubuh, keterbatasan aktivitas atau kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam menjalankan suatu tugas atau tindakan dan pembatasan partisipasi dan keterlibatan dalam situasi kehidupan. Menurut UU No. 19 Tahun 2011 tentang pengesahan Hak-hak penyandang disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.. Menurut WHO disabilitas adalah kerusakan fungsi atau struktur tubuh, keterbatasan aktivitas atau kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam menjalankan sesuatu tugas atau tindakan dan pembatasan partisipasi dan keterbatasan dalam situasi kehidupan The American with Disabilities Act (ADA) mendefinisikan seseorang penyandang disalitas adalah orang yang memiliki gangguan fisik atau mental yang secara substansial membatasi satu atau lebih aktivitas kehidupan utama Pelayanan kesehatan di Indonesia masih kurang memprhatikan kesehatan para penyandang

No	KETERANGAN	URAIAN
		difabel. Laporan WHO juga menyebutkan sekitar 15% dari jumlah penduduk dunia, atau kurang lebih sebanyak satu milyar orang adalah penyandang disabilitas dan 80% dari jumlah penyandang disabilitas di dunia berada di negara berkembang. Menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional (susenas) yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 2,45%.(susenas. 2012). Klasifikasi disabilitas di di Provinsi Jawa Tengah yaitu penyandang disabilitas ringan 151.424, penyandang disabilitas sedang 176.373, penyandang disabilitas berat 56.046, sehingga jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Tengah 383.843. (Risikesdas, 2013 Maka dari angka kejadian ini Puskesmas Bayat menindak lanjuti memberikan pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas di wilayah Bayat dengan mengadakan posyandu difabel,
156	Nama Inovasi	GAYATRI (Gerakan Bayat Berantas Tuberculosis)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan cakupan penjangkaran suspek TB di wilayah kerja Puskesmas Bayat
	Manfaat Inovasi	Peningkatan kesadaran masyarakat akan TB dan peningkatan cakupan penjangkaran suspek TB di wilayah kerja Puskesmas Bayat
	Waktu Uji Coba	01 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan 2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular 3. Peraturan Presiden nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberculosis 4. Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor 440 / 28 / I / 14.34 / 2022 tentang Program Inovasi Gayatri (Gerakan Bayat Berantas Tbc) B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Makro: a) Indonesia berada di posisi kedua di dunia untuk jumlah kasus TBC terbanyak. Pada tahun 2022 sebanyak 443.235 kasus TBC berhasil ditemukan sedangkan 525.765 kasus lainnya belum ditemukan.

No	KETERANGAN	URAIAN
		b) Salah satu upaya penanggulangnya adalah melalui program Penanggulangan TB atau P2TB. Namun demikian Upaya penjarangan suspek TB belum mencapai target yang ditetapkan. 2. Mikro: a) Berdasarkan data pada tahun 2022 dari total 672 suspek yang dirtargetkan di wilayah Bayat, pada triwulan I baru tercapai 13.8 %. b) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya Tuberkulosis dan pentingnya deteksi dini C. Isu Strategis Percepatan layanan publik; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum: suspek dijaring Ketika periksa ke Puskesmas 2. Sesudah: kader TB berperan dalam penjarangan suspek ke Masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan Gerakan memberantas Tuberculosis dengan membangun kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit Tuberculosis, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini ke Puskesmas atau melaporkan kepada kader kesehatan wilayah masing masing apabila merasakan gejala TB atau kontak dengan penderita TB, sehingga Tuberkulosis dapat dicegah atau diobati lebih dini dan angka kesembuhan lebih baik. Inovasi ini masih berjalan dengan melibatkan kader kesehatan yang pernah menderita Tuberkulosis dan melakukan pengobatan hingga sembuh, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini ke Puskesmas atau melaporkan kepada kader kesehatan wilayah masing masing apabila merasakan gejala TB atau kontak dengan penderita TB, sehingga Tuberkulosis dapat dicegah atau diobati lebih dini dan angka kesembuhan lebih baik. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Koordinasi Tingkat Puskesmas 2. Sosialisasi Tingkat desa 3. Sosialisasi Lintas Sektoral 4. Sosialisasi kepada masyarakat 5. Rekrutmen dan Pelatihan kader / OJT 6. Penerapan Program Gayatri

No	KETERANGAN	URAIAN
		G. Produk/Spesifikasi Produk Program Inovasi TB GAYATRI singkatan dari Gerakan Bayat Berantas Tuberkulosis, yang artinya Gerakan memberantas Tuberculosis dengan membangun kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit Tuberculosis, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini ke Puskesmas atau melaporkan kepada kader kesehatan wilayah masing masing apabila merasakan gejala TB atau kontak dengan penderita TB, sehingga Tuberculosis dapat dicegah atau diobati lebih dini dan angka kesembuhan lebih baik. 1. Sasaran a) Kader Kesehatan b) Penduduk dengan gejala klinis TB c) Penduduk dengan kontak TB dan keluarga penderita TB 2. Cara Melaksanakan Kegiatan a) Warga yang merasakan gejala TB, yaitu batuk > 2 minggu, berkeringat di malam hari tanpa aktifitas, atau batuk dengan bercampur darah atau kontak dengan penderita TB, segera melaporkan ke kader wilayah masing masing atau melakukan pemeriksaan ke Puskesmas b) Kader kesehatan melakukan pengamatan di wilayahnya c) Jika ditemukan warga dengan gejala TB, kader akan melakukan kunjungan rumah, memberikan edukasi dan pot dahak. d) Kader mengirimkan pot dahak/ sampel ke Puskesmas e) Puskesmas (laboratorium) akan mengirim pot dahak atau sampel ke Rumah Sakit yang sudah ditentukan f) Rumah sakit akan mengirmkan hasil pemeriksaan ke Puskesmas, kemudian Puskesmas menyampaikan hasil pemeriksaan kepada pasien dan ditindak lanjuti sesuai hasil pemeriksaan. 3. Pembiayaan Pembiayaan masuk dalam anggaran BOK 4. Monitoring Dan Evaluasi Monitoring Program dilakukan setiap bulan dan evaluasi program dilakukan setelah 3 bulan pelaksanaan.

No	KETERANGAN	URAIAN
		5. Pencatatan Dan Pelaporan Seluruh rangkaian kegiatan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan format pelaporan program P2TB di Puskesmas Bayat.
157	Nama Inovasi	Gemoy Saestu (Gerakan Masyarakat Bayat Sareng - Sareng Enyahkan Penyakit Tidak Menular)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Bayat
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan public
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum Menjadi salah satu upaya dalam melaksanakan penanggulangan PTM sehingga PTM dapat terkendali. 2. Tujuan Khusus a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam upaya penanggulangan PTM b. Mengendalikan faktor resiko PTM Mengurangi dampak dari PTM
	Manfaat Inovasi	Penanggulangan dan Pengendalian PTM di Wilayah Kerja Bayat
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. UU No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan 2. Permenkes No. 71 Tahun 2015 Tentang Penyakit Tidak Menular 3. PMK No. 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan 4. Permenkes No. 13 Tahun 2022 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 5. Surat Keputusan Kepala Puskesmas No. 440/5/14.34 TAHUN 2024 Tentang Program Inovasi PTM GEMOY SAESTU Puskesmas Bayat B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Makro: a) Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit menahun atau kronis yang diakibatkan oleh pola dan gaya hidup yang tidak sehat. b) Stroke, Jantung Iskemik dan Diabetes adalah 3 besar penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di Indonesia (IHME 2019) 2. Mikro: 1) Capaian target temuan pasien HT belum tercapai

No	KETERANGAN	URAIAN
		Tahun 2022 = 66% Tahun 2023 = 85 % C. Isu Strategis Percepatan layanan publik; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum: tidak ada kegiatan kolaboratif. 2. Sesudah: Menjadikan program ini sebagai kegiatan kolaboratif dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus Penyakit Tidak Menular. E. Keunggulan dan Kebaharuan Gerakan Masyarakat Bayat Sareng – Sareng Enyahkan Penyakit Tidak Menular, yang artinya Gerakan yang dibentuk oleh Puskesmas Bayat yang merupakan serangkaian kegiatan kolaboratif dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus Penyakit Tidak Menular. Inovasi ini bertujuan untuk mengendalikan faktor resiko PTM, menemukan masyarakat yang memiliki faktor resiko PTM dan memonitor masyarakat yang menderita PTM, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin ke Puskesmas dan mengikuti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidan desa seperti Posyandu dan Puskesmas Keliling, dan kegiatan kesehatan lainnya, sehingga PTM dapat dideteksi lebih dini dan diobati secara rutin dan teratur, sehingga tidak terjadi komplikasi. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Koordinasi Tingkat Puskesmas 2. Sosialisasi Lintas Sektoral 3. Sosialisasi Tingkat desa 4. Pembentukan Kader Gomoy Saestu 5. Penerapan Inovasi Gemoy Saestu G. Produk/Spesifikasi Produk Gerakan Masyarakat Bayat Sareng – Sareng Enyahkan Penyakit Tidak Menular, yang artinya Gerakan yang dibentuk oleh Puskesmas Bayat yang merupakan serangkaian kegiatan kolaboratif dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus Penyakit Tidak Menular. Inovasi ini bertujuan untuk mengendalikan faktor resiko PTM, menemukan masyarakat yang memiliki faktor resiko PTM dan memonitor masyarakat yang menderita PTM, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin

No	KETERANGAN	URAIAN
		ke Puskesmas dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidan desa seperti Posyandu dan Puskesmas Keliling, dan kegiatan kesehatan lainnya, sehingga PTM dapat dideteksi lebih dini dan diobati secara rutin dan teratur, sehingga tidak terjadi komplikasi. 1. Sasaran a) Penduduk usia diatas 15 tahun b) Penduduk dengan PTM c) Kader Kesehatan 2. Pelaksana Kegiatan a) Dokter b) Pemegang program P2 PTM c) Bidan d) Perawat e) Petugas Laboratorium f) Promkes g) Pelaksana Gizi 3. Cara melaksanakan Kegiatan Program Inovasi PTM Gemoy Saestu, yaitu: a) Pada kegiatan rutin seperti Posyandu, di laksanakan kegiatan Gemoy Saestu berupa skrining Hipertensi, skrining Diabetes, Skrining Obesitas, Skrining Penyakit Stroke, dan skrining PPOK, serta diberikan edukasi PTM. b) Melaksanakan kegiatan berkala deteksi dini kanker leher rahim dan payudara di setiap Desa, dan pada kegiatan tersebut juga dilaksanakan skrining hipertensi, skrining diabetes, skrining obesitas, skrining stroke, serta diberikan edukasi PTM. c) Melaksanakan kegiatan berkala puskesmas keliling dan pada kegiatan tersebut dilakukan kegiatan Gemoy Saestu berupa skrining Hipertensi, skrining Gula diabetes, Skrining Obesitas, Skrining Penyakit Stroke, dan skrining PPOK serta diberikan edukasi PTM. d) Bila ditemukan hasil skrining diatas normal maka diberikan edukasi dan atau diberikan rujukan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya untuk penatalaksanaan lebih lanjut.

No	KETERANGAN	URAIAN
		e) Pencatatan dan pelaporan oleh kader kesehatan dan kader Gemoy Saestu di setiap pelaksanaan kegiatan posyandu disampaikan kepada pemegang program PTM Puskesmas. f) Pertemuan Kader Kesehatan Pertemuan kader kesehatan bersama pemegang program PTM dilaksanakan minimal 1 x dalam 1 tahun untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan mengevaluasi kegiatan Posyandu serta bila ada kendala-kendala dalam pelaksanaan Gemoy Saestu. g) Pertemuan Kader Gemoy Saestu Pertemuan kader Gemoy Saestu bersama pemegang program PTM dilaksanakan minimal 1 x dalam 1 tahun untuk meningkatkan kapasitas kader Gemoy Saestu dan mengevaluasi kegiatan Posyandu serta bila ada kendala-kendala dalam Pelaksanaan Gemoy Saestu. 4. Monitoring dan Evaluasi Monitoring Program dilakukan setiap bulan dan evaluasi program dilakukan setelah 3 bulan pelaksanaan 5. Pencatatan dan Pelaporan Seluruh rangkaian kegiatan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan format pelaporan program P2PTM di Puskesmas Bayat.
158	Nama Inovasi	AWAS BETE (Aksi Cawas Satu Bebaskan TBC)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Untuk mengurangi jumlah penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Cawas 1
	Manfaat Inovasi	Kesehatan masyarakat meningkat
	Waktu Uji Coba	20 Februari 2023
	Rancang Bangun	Program inovasi awas bete adalah kepanjangan dari aksi cawas satu bebas TBC (Tuberculosis). Program inovasi tersebut adalah salah satu upaya Puskesmas Cawas 1 dalam mendekatkan pelayanan kesehatan ke semua wilayah kerja Puskesmas Cawas 1. Kegiatan dilaksanakan oleh pemegang program TBC, Bidan Desa setempat dan kader kesehatan dalam memantau kepatuhan minum obat penderita TBC. Agar angka kesembuhan dapat terwujud dan tercapai.

No	KETERANGAN	URAIAN
159	Nama Inovasi	MONKESMENTER (Monitoring Kesehatan Menyatu Terpadu)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk dapat memberikan akses pelayanan kesehatan dasar yang mudah dijangkau, berkualitas, setara dan merata khususnya pada kelompok resiko tinggi penyakit kronis yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar, sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang seharusnya. Kesadaran dan kepatuhan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur di desa binaan Puskesmas Cawas I, Kabupaten Klaten, khususnya pada kelompok lansia yang tinggal di daerah jauh dari pelayanan kesehatan dasar melalui Program Monkesmenter dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur dari 16,6% (2021) menjadi 29,8% (2023). Hal tersebut dapat dicapai melalui pengembangan program Monkesmenter (Monitoring Kesehatan Menyatu Terpadu) yang dilaksanakan dengan Puskesmas Keliling (Puskesmas Keliling) yang bekerjasama dengan lintas sektoral dan lintas program pada daerah yang jauh dari jangkauan pelayanan kesehatan dasar.
	Manfaat Inovasi	Masyarakat lebih dekat dalam menjangkau dan mendapatkan pelayanan kesehatan
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. UU No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan 2. Permenkes No. 71 Tahun 2015 Tentang Penyakit Tidak Menular 3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular 4. PMK No. 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan 5. Permenkes No. 13 Tahun 2022 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 Surat Keputusan Kepala Puskesmas No. 440/A/223.10/KAPUS/VII/2022 Tentang PROGRAM INOVASI MONKESMENTER (MONITORING KESEHATAN MENYATU TERPADU). B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Makro :

No	KETERANGAN	URAIAN
		Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) utama di dunia yang secara signifikan dapat berkontribusi terhadap beban penyakit kardiovaskular (CVDs), stroke, gagal ginjal, kecacatan, dan kematian dini. MONKESMENTER (Monitoring Kesehatan Menyatu Terpadu) merupakan inovasi dari Puskesmas Cawas I, yang muncul sebagai upaya promotif, preventif dan pengendalian hipertensi di desa binaan Puskesmas Cawas I. semakin meningkatnya penderita penyakit tidak menular ini, khususnya pada kelompok resiko tinggi penyakit kronis yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar ini menjadi latar belakang terbentuknya inovasi MONKESMENTER. 2. Mikro : Pasien yang rentan dan lansia yang berada di desa yang jauh dari Puskesmas, sulit untuk datang mendapatkan pelayanan kesehatan. C. Isu Strategis Percepatan layanan publik; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum : program Puskesmasling (Puskesmas Keliling) hanya terkonsentrasi pada pengobatan di desa - desa saja. - Sesudah : Melalui Program MONKESMENTER, beberapa program yang berfokus untuk meningkatkan pelayanan dan pembinaan seperti program penyakit tidak menular, lansia, jiwa, gizi, dan perkesmas dapat saling terpadu untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat di daerah yang jauh dari pelayanan kesehatan dasar, agar masyarakat mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan yang nyaman dan terjangkau, sehingga dapat mendorong masyarakat berperilaku hidup sehat. E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi Monkesmenter dengan melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat, Melakukan tatalaksana penyakit sesuai kompetensi, Melakukan skrining kesehatan terhadap masyarakat, Melakukan kunjungan rumah terhadap pasien dengan kondisi khusus, serta bekerjasama dengan masyarakat meningkatkan potensi yang ada di desa dalam upaya peningkatan kesehatan (pemberdayaan), sehingga pengobatan yang mudah dan terjangkau tidak lagi menjadi dilema kesehatan di desa binaan Puskesmas Cawas I,

No	KETERANGAN	URAIAN
		Kabupaten Klaten. Mengingat kondisi Desa Burikan Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten yang secara demografi dan letak geografis penduduk dimana daerah Burikan banyak lansia yang jarang ada individu muda yang bisa menjadi pendamping/ mengantarkan lansia yang merupakan kelompok resiko tinggi penyakit kronis yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar, maka diperlukan pendekatan yang lebih inovatif – agar masyarakat dapat datang dengan semangat dan rutin, untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Program ini melibatkan melibatkan tokoh masyarakat dengan meningkatkan potensi yang ada di desa tersebut, dalam upaya peningkatan kesehatan (pemberdayaan) dan kolaborasi tenaga kesehatan dari berbagai lintas program yang dilatih khusus untuk melakukan tatalaksana penyakit sesuai kompetensinya. Pemberian obat oleh dokter dan pemeriksaan GDS (Gula Darah Sewaktu), pemeriksaan tekanan darah secara berkala dari program PTM (Penyakit Tidak Menular), melakukan penyuluhan dengan tema yang selalu terupdate dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dari program PROMKES (Promosi Kesehatan), melakukan skrining, wawancara serta konseling dari program Jiwa, melakukan permainan edukasi dan senam lansia untuk menjaga fungsi motorik dan mencegah penurunan fungsi otak pada lansia dari program Lansia, serta melakukan kunjungan rumah terhadap pasien dengan kondisi khusus dari program perkesmas (Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat), memberikan edukasi terkait pemberian diet yang tepat sesuai penyakitnya dari program gizi. Program ini berdampak signifikan pada kelompok resiko tinggi penyakit kronis yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar. Masyarakat yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar ini, tidak perlu berjalan terlalu jauh untuk mendapatkan pengobatan, bagi individu yang sudah tidak bisa berjalan, dapat menginformasikan ke pemerintah desa atau kepada bidan desa setempat agar dapat dilakukan kunjungan rumah. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Koordinasi Tingkat Puskesmas 2. Sosialisasi Lintas Sektor 3. Sosialisasi Tingkat desa 4. Penerapan Inovasi Monkesmenter G. Produk/Spesifikasi Produk MONKESMENTER (Monitoring Kesehatan Menyatu Terpadu) merupakan inovasi dari Puskesmas Cawas I, yang muncul sebagai upaya promotif, preventif dan pengendalian

No	KETERANGAN	URAIAN
		hipertensi di desa binaan Puskesmas Cawas I. semakin meningkatnya penderita penyakit tidak menular ini, khususnya pada kelompok resiko tinggi penyakit kronis yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar ini menjadi latar belakang terbentuknya inovasi MONKESMENTER. Dengan melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat, Melakukan tatalaksana penyakit sesuai kompetensi, Melakukan skrining kesehatan terhadap masyarakat, Melakukan kunjungan rumah terhadap pasien dengan kondisi khusus, serta bekerjasama dengan masyarakat meningkatkan potensi yang ada di desa dalam upaya peningkatan kesehatan (pemberdayaan), sehingga pengobatan yang mudah dan terjangkau tidak lagi menjadi dilema kesehatan di desa binaan Puskesmas Cawas I, Kabupaten Klaten. Program ini melibatkan melibatkan tokoh masyarakat dengan meningkatkan potensi yang ada di desa tersebut, dalam upaya peningkatan kesehatan (pemberdayaan) dan kolaborasi tenaga kesehatan dari berbagai lintas program yang dilatih khusus untuk melakukan tatalaksana penyakit sesuai kompetensinya. Pemberian obat oleh dokter dan pemeriksaan GDS (Gula Darah Sewaktu), pemeriksaan tekanan darah secara berkala dari program PTM (Penyakit Tidak Menular), melakukan penyuluhan dengan tema yang selalu terupdate dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dari program PROMKES (Promosi Kesehatan), melakukan skrining, wawancara serta konseling dari program Jiwa, melakukan permainan edukasi dan senam lansia untuk menjaga fungsi motorik dan mencegah penurunan fungsi otak pada lansia dari program Lansia, serta melakukan kunjungan rumah terhadap pasien dengan kondisi khusus dari program perkesmas (Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat), memberikan edukasi terkait pemberian diet yang tepat sesuai penyakitnya dari program gizi. Program ini berdampak signifikan pada kelompok resiko tinggi penyakit kronis yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar. Masyarakat yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dasar ini, tidak perlu berjalan terlalu jauh untuk mendapatkan pengobatan, bagi individu yang sudah tidak bisa berjalan, dapat menginformasikan ke pemerintah desa atau kepada bidan desa setempat agar dapat dilakukan kunjungan rumah. 1. Sasaran a) Masyarakat desa b) Kader Kesehatan c) Pelaksana Kegiatan d) Dokter

No	KETERANGAN	URAIAN
		e) Pemegang program P2 PTM f) Bidan g) Perawat h) Petugas Laboratorium i) Promkes j) Pelaksana Gizi 2. Cara melaksanakan Kegiatan Program Inovasi Monkesmenter , yaitu : a) Bidan desa berkoordinasi dengan TIM Monkesmenter terkait jadwal pelaksanaan Monkesmenter yang akan dilaksanakn di desa Bidan setempat. b) Tim Monkesmenter mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Monkesmenter (Obat, laptop, resep, LCD dan lain-lain). c) Pelaksanaan kegiatan di tanggal yang telah dijadwalkan dengan bidan desa. 3. Pencatatan dan pelaporan a) Menginput data pasien yang datang dalam kegiatan Monkesmente
160	Nama Inovasi	Gerakan Eliminai Tuberkulosis Bersama Masyarakat Cawas Dua (GEMINI BERSAMA WASDA)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Cawas II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum: Melindungi kesehatan masyarakat dari penularan TB agar tidak terjadi kesakitan,kematian,dan kecacatan. 2. Tujuan Khusus a. Menyembuhkan pasien TB dan memperbaiki produktifitas serta kualitas hidup. b. Mencegah terjadinya kematian oleh karena TB atau dampak buruk selanjutnya. c. Mencegah terjadinya kekambuhan. d. Mencegah terjadinya TB Resisten Obat. e. Mencegah terjadinya penularan.
	Manfaat Inovasi	1. Peningkatan capaian pelayanan pasien terduga Tuberkulosis 2. Peningkatan capaian penemuan penderita Tuberkulosis 3. Mencegah penularan 4. Menurunkan angka kejadian Tuberkulosis

No	KETERANGAN	URAIAN
		5. Menyembuhkan penderita Tuberkulosis
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1) Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan; 2) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; 3) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2016 tentang Pengendalian Tuberkulosis; 4) Peraturan Presiden RI No 67 th 2021 tentang Penanggulangan Tuberculosis ; 5) Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis th 2020 ; 6) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2013 tentang Pedoman Manajemen Pengendalian TB Resisten Obat ; 7) SK Kepala Puskesmas Cawas II Nomor 440 / 012 / ADMEN / I / 23 / 14.31 Tentang Program Penanggulangan Tb Dengan Strategi Dots Di Puskesmas Cawas II Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan 1) Pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC masih sangat rendah. Sehingga ada kendala masyarakat dalam dalam penanggulangan TBC agar tidak semakin meluas dan pengobatan yang sedini mungkin dapat mengurangi dampak dari bakteri TB. 2) Koordinasi antar lintas sektoral masih rendah, meskipun sudah dilakukan koordinasi tetapi dilapangan kurangnya peran serta dalam penanggulangan TBC. 3) Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dimana untuk pemeriksaan suspek kita harus mengirimkan material dahak ke Puskesmas Cawas I itu pun dalam 1 minggu kita hanya diberikan kesehmpatan di hari Selasa dan Rabu. 4) Stigma masyarakat panda penderita TBC bahwasannya penderita TBC dapat menular sehingga masyarakat banyak yang takut dan menjauhi. Permasalahan 1) Perasaan malu penderita untuk memeriksakan diri berkaitan dengan penyakit TBC, maka sering terjadi penderita mendatangi fasilitas kesehatan yang jauh padahal yang dekat sudah tersedia.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2) koordinasi antar lintas program kurang maksimal atau kurang sesuai yang diharapkan. Sehingga beban kerja lebih tertumpu pada pengelola program. 3) Deteksi dini dan skrining masih relatif rendah karena kurang mengoptimalkan SDM yang sudah ada. 4) Pemeriksaan pada faktor resiko terutama pada penderita Diabetes Militus belum bisa secara maksimal. 5) Pada saat kunjungan rumah ada beberapa kasus dimana kondisi rumah dan lingkungan kurang memenuhi kesehatan contohnya lantai rumah lembab, pencahayaannya kurang, jendela hampir tidak pernah dibuka dan lain-lain. C. Isu Strategis 1) Akses layanan kesehatan Keterbatasan akses dalam pengiriman sampel. 2) Peningkatan kasus Di tahun 2022 suspek TBC 32 orang dan meningkat menjadi 166 orang di tahun 2023 sedangkan kasus yang ditemukan (dinyatakan penyakit TBC adalah 7 kasus di tahun 2022 dan meningkat menjadi 9 kasus di tahun 2023) D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum: 1) Capaian suspek TBC masih rendah 2) Pengetahuan masyarakat tentang TBC masih tabu 3) Belum adanya kader TB 4) Jangkauan skrining masih sempit. Sesudah: 1) Capaian suspek TB meningkat 2) Ada beberapa masyarakat yang sudah mengerti tentang TBC 3) Adanya kader TB per desa 2 orang sehingga memudahkan dalam skrining terhadap kontak erat. 4) Jangkauan skrining lebih luas. E. Keunggulan dan Kebaharuan Temukan obat sampai sembuh. Penemuan lebih dini sehingga melakukan pengobatan sedini mungkin maka akan membantu dalam pencegahan penularan penyakit. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

No	KETERANGAN	URAIAN
		1) Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Cawas II 2) Koordinasi dengan pemegang program di Puskesmas Cawas II 3) Sosialisasi kepada kader kesehatan tentang inovasi GEMINI BERSAMA WASDA 4) Pendampingan pada penderita TBC. G. Produk/Spesifikasi Produk Hasil produk/ spesifik produk dari kegiatan inovasi GEMINI BERSAMA WASDA adalah terjadi peningkatan baik peningkatan suspek maupun penderita TBC.
161	Nama Inovasi	SINAR BERLIAN
	Perangkat Daerah	Puskesmas Pedan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Menurunkan angka kematian bayi dengan melakukan pendampingan ibu hamil dan nifas 2. Menurunkan angka kematian bayi dengan melakukan pendampingan ibu hamil dan nifas
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi , agar dapat bersalin dengan aman dan nyaman di wilayah kerja Puskesmas Pedan. 2. Pemantauan dan pendampingan ibu hamil dan nifas resiko tinggi di wilayah Kerja Puskesmas Pedan. 3. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Pedan. 4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan bidan dan kader dalam pendampingan ibu hamil resiko tinggi sampai masa nifas selesai di wilayah Puskesmas Pedan.
	Waktu Uji Coba	3 januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Kehamilan dan persalinan merupakan suatu peristiwa alamiah. Walaupun merupakan peristiwa alamiah, kadangkala kehamilan dan persalinan disertai risiko berupa komplikasi baik untuk ibu maupun bayinya. Komplikasi yang sering terjadi adalah perdarahan postpartum, eklamsia dan infeksi (WHO, 2013). Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan utama bagi kesehatan wanita, karena merupakan penyebab terbesar kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator utama dalam pelayanan kesehatan dan salah satu tujuan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Millenium Development Goals (MDGs). AKI di Indonesia diperkirakan tidak akan mencapai target MDGs yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan AKI di Indonesia. Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan adanya peningkatan AKI dari tahun sebelumnya 2007. AKI Indonesia pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berbanding terbalik dengan angka kematian bayi (AKB), hasil survei demografi dan kesehatan 2012 menjelaskan bahwa AKB 2 mengalami penurunan namun walaupun mengalami penurunan tak berbeda jauh dengan hasil SDKI 2007, yaitu masing-masing 32 dan 34 kematian per 1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). Penyebab utama kematian ibu adalah keracunan kehamilan dan infeksi. Kondisi ini diperparah lagi dengan status gizi yang buruk, persalinan terlalu muda, paritas tinggi, anemia dalam kehamilan, pengetahuan yang kurang tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan, sebagian ibu hamil terlambat mendapat pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan, pertolongan persalinan oleh dukun (Dinkes Sultra, 2013). Kematian ibu di Indonesia sebagian besar terjadi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 90% pada tahun 2009. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan sebesar 28%, eklamsia sebesar 24%, infeksi sebesar 11%. Penyebab tidak langsung adalah kurang energi kronik selama kehamilan sebesar 37% dan anemia 3 kehamilan sebesar 40% (Depkes RI, 2010). Faktor lain yang melatarbelakangi kematian ibu adalah kondisi tiga terlambat, yakni terlambat dalam memeriksakan kehamilan, mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat dalam memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi (Kemenkes RI, 2011). Latar belakang inovasi ini adalah tingginya angka ibu hamil resiko tinggi. Pada tahun 2017 angka ibu hamil resiko tinggi di kecamatan pedan mencapai lebih dari 15%, maka dari itu perlu adanya program inovasi untuk menurunkan angka ibu hamil resiko tinggi sehingga menekan angka kematian pada bayi baru lahir. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) - Kurang komunikasi dengan pihak desa tentang pemihakan transport kader kesehatan - Terkendala di sistem pencatatan dan pelaporan C. Isu Strategis

No	KETERANGAN	URAIAN
		Meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya Inovasi - Kurang terpantaunya Kesehatan ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir Sesudah adanya Inovasi - Terpantaunya kondisi Kesehatan ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir - Terjalin komunikasi antara kader kesehatan, pihak desa, dan tenaga Kesehatan - Adanya data Kesehatan ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir E. Keunggulan dan Kebaharuan Program SINAR BERLIAN (Sayang Ibu Dan Anak Dengan Perencanaan Persalinan Yang Aman Dan Nyaman) adalah Upaya Puskesmas Pedan dalam rangka membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan melakukan pendampingan ibu hamil resiko tinggi sampai masa nifas selesai dengan memberdayakan kader kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas Pedan. Keunggulan dan kebaharuan kegiatan Inovasi ini adalah Sebagai Upaya penurunan angka kematian ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir dan sebagai Upaya percepatan penurunan angka stunting di wilayah puskesmas pedan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Koordinasi dengan kepala puskesmas - Koordinasi dengan pemegang program di Puskesmas Pedan - Sosialisasi kepada kader Kesehatan tentang inovasi Sinar Berlian - Pendampingan kader Kesehatan - Pendampingan kepada ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir Bersama kader Kesehatan, dan tenaga Kesehatan G. Produk/Spesifikasi Produk Hasil produk/ spesifikasi produk dari kegiatan inovasi sinar berlian ini adalah diharapkan adanya penurunan angkat kematian ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir, terpantaunya Kesehatan lebih detail dengan bantuan kader Kesehatan yang sudah terlatih dan penurunan angka stunting.
162	Nama Inovasi	Nasi Sultan
	Perangkat Daerah	Puskesmas Pedan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	1. Memudahkan masyarakat yang jauh dari puskesmas untuk mengakses kesehatan 2. Mengurangi kepadatan puskesmas Mengurangi resiko penularan penyakit
	Manfaat Inovasi	1. Membantu akses kesehatan bagi masyarakat yang jauh dari fasilitas kesehatan 2. Membantu mengurangi kepadatan puskesmas sehingga layanan di puskesmas bisa lebih maksimal bagi pasien yang membutuhkan 3. Mengurangi resiko penularan penyakit Hemat biaya
	Waktu Uji Coba	03 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Permenkes No. 46 Tahun 2015 tentang akreditasi puskesmas - Permenkes No. 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas - Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan - Permenkes No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat - SK Kepala Puskesmas Pedan No.440/14.28/195/IX/2022 tentang Penetapan Inovasi Nasi Sultan B. Permasalahan (Makro atau Mikro) - Permasalahan Makro Belum banyak tersosialisasikan kepada masyarakat tentang layanan NASI SULTAN kepada masyarakat wilayah puskesmas pedan - Permasalahan Mikro Terkendala penjadwalan admin NASI SULTAN untuk melayani konsultasi online by WA C. Isu Strategis Perkembangan teknologi informasi di dunia, termasuk Indonesia pada dekade terakhir berlangsung dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi ini secara langsung dan cepat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan dan aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia. Bidang kesehatan tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Pasal 167 UU Kesehatan menyebutkan bahwa pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah melalui pengelolaan administrasi kesehatan, informasi kesehatan, sumber daya kesehatan, upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, peran serta dan pemberdayaan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, serta pengaturan

No	KETERANGAN	URAIAN
		hukum kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pasal tersebut menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan. Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sedang berkembang. Setiap perkembangan tentunya memiliki tujuan yang baik. Fasilitas konsultasi kesehatan online pun mempunyai banyak manfaat positif. Dalam segi kepraktisan, konsultasi online ini memudahkan pasien dimana pun untuk dapat berinteraksi dengan dokter tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan.⁸ Pasien hanya membutuhkan alat komunikasi yang tersambung ke internet untuk dapat melakukan konsultasi dengan dokter. Dari segi lain, konsultasi online ini dinilai cukup efektif dalam hal biaya. Apabila biaya konsultasi konvensional berkisar antara puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah per sesi, konsultasi online hanya berkisar ribuan hingga puluhan ribu rupiah per sesi. Selain itu, hal yang menjadikan konsultasi online menarik bagi masyarakat adalah privasi. Privasi yang dimaksudkan ini bukanlah privasi data medis, akan tetapi privasi akan identitas pasien yang sesungguhnya. Hal ini menjadi penting bagi pasien yang merasa kurang nyaman atau malu untuk bertanya langsung mengenai kondisi kesehatannya yang bersifat lebih intim atau sejenisnya kepada dokter. Sebagai contoh, pertanyaan yang mengarah ke penyakit menular seksual dan pertanyaan seputar seksualitas lainnya. Semenjak akhir tahun 2019, dunia dilanda pandemic Covid-19 yang mengharuskan social distancing. Hal ini berdampak sangat besar bagi metode konsultasi dokter-pasien di dunia, dimana pasien dan dokter disarankan untuk meminimalisir kontak langsung dengan pasien apabila keadaan tidak gawat darurat. Pihak dokter dan fasilitas kesehatan kemudian mulai melaksanakan konsultasi dokter secara online untuk menunjang kegiatan konsultasi agar dapat berlangsung dengan kondusif. Maka dari itu perlu adanya inovasi untuk menjembatani pasien dengan tenaga medis agar pelayanan kesehatan tetap berjalan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - 2023 : Melayani Konsultasi Kesehatan Online - 2024 : Melayani Pendaftaran Online via M-JKN E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebelum adanya Inovasi

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Kurang adanya media edukasi atau platform bagi masyarakat wilayah puskesmas pedan untuk konsultasi Kesehatan secara online Sesudah adanya Inovasi - Lebih luasnya masyarakat wilayah puskesmas pedan untuk mengakses layanan konsultasi Kesehatan secara online - Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang layanan di puskesmas pedan F. Tahapan Inovasi/Pengunaan G. Produk/Spesifikasi Produk Hasil produk/ spesifikasi produk dari inovasi NASI SULTAN adalah : 1. Terbantunya masyarakat untuk memperoleh akses dari fasilitas kesehatan 2. Berkurangnya kepadatan puskesmas, sehingga layanan di puskesmas bisa lebih maksimal bagi pasien yang membutuhkan Berkurangnya resiko penularan penyakit, sehingga meingkatnya derajat kesehatan masyarakat
163	Nama Inovasi	De Jagansa “dengan Jamu Gantiwarno Sehat”
	Perangkat Daerah	Puskesmas Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengajak masyarakat minum jamu setiap hari karena mengonsumsi jamu masih diyakini dapat meningkatkan daya tahan tubuh 2. Memperkenalkan kepada masyarakat mengenai berbagai jenis ramuan tradisional asli indonesia 3. Menggerakkan roda perekonomian karena menggandeng para pembuat jamu binaan Puskesmas Gantiwarno
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat Perekonomian pembuat jamu mengalami kenaikan
	Waktu Uji Coba	02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003/14/12/ TAHUN 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno B. Permasalahan (Makro atau Mikro)

No	KETERANGAN	URAIAN
		Makro : masih tingginya anggaran yang dibutuhkan untuk alokasi belanja obat, keterbatasan anggaran Puskesmas Gantiwarno serta alokasi obat dari Dinas Kesehatan Mikro: perlunya inovasi dalam pelayanan agar anggaran yang tersedia bisa optimal untuk mengelola Kesehatan masyarakat di Gantiwarno. C. Isu Strategis Strategi yang Dilaksanakan agar Inovasi Tetap Berlanjut 1. Mensosialisasikan manfaat jamu melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pengunjung Puskesmas 2. Mensosialisasikan adanya inovasi De'Jagansa kepada Lintas sektoral. 3. Mensosialisasikan inovasi De'Jagansa melalui media sosial seperti instragam, Wa group, facebook dan lain lain. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelumnya: 1) Mensosialisasikan manfaat jamu melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pengunjung Puskesmas 2) Mensosialisasikan adanya inovasi De'Jagansa kepada Lintas sektoral. 3) Mensosialisasikan inovasi De'Jagansa melalui media sosial seperti instragam, Wa group, facebook dan lain lain. 4) Melakukan Pembinaan terhadap pengrajin jamu di wilayah Gantiwarno. 5) Menyediakan gerobak jamu agar pengrajin jamu bisa menjual produk jamunya kepada pengunjung Puskesmas Gantiwarno. Upaya yang dilakukan setelahnya: 1) Mensosialisasikan manfaat jamu melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pengunjung Puskesmas 2) Mensosialisasikan adanya inovasi De'Jagansa kepada Lintas sektoral. 3) Mensosialisasikan inovasi De'Jagansa melalui media sosial seperti instragam, Wa group, facebook dan lain lain. 4) Melakukan Pembinaan terhadap pengrajin jamu di wilayah Gantiwarno. 5) Menyediakan gerobak jamu agar pengrajin jamu bisa menjual produk jamunya kepada pengunjung Puskesmas Gantiwarno. 6) Menyediakan aneka tanaman TOGA yang diberi label nama tanaman beserta manfaatnya untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung Puskesmas Gantiwarno. E. Keunggulan dan Kebaharuan

No	KETERANGAN	URAIAN
		1) Adanya produk teh Telang yang berfungsi: 1. Mengurangi Resiko Diabetes 2. Mengatasi Masalah Pernapasan 3. Antioksidan Alami 4. Meningkatkan Kesehatan Mata 5. Menjaga Kesehatan Pencernaan 6. Memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh 7. Melawan Gejala Depresi 8. Menurunkan Risiko Penyakit Jantung 9. Menjaga Kesehatan Otak 10. Mencegah Penuaan Dini 11. Menangkal Insomnia 12. Memperbaiki Suasana Hati 13. Menurunkan Berat Badan 14. Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan adanya teh telang diharapkan pasien diabetes melitus di Gantiwarno semakin banyak yang terkontrol sehingga meningkatkan indikator Kapitasi Berbasis Komitmen. 2) Adanya tanaman TOGA di ruang tunggu pengunjung yang bermanfaat menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat TOGA sebagai bahan jamu yang sangat bermanfaat bagi Kesehatan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1) Dibuat leaflet yang berisi manfaat dari bung telang 2) Mendisplay the telang di depot jamu De'Jagansa di ruang tunggu yang mudah terlihat pasien 3) Menempelkan stiker tentang manfaat bunga telang di botol kemasan teh telang. 4) Adanya penyuluhan dalam Gedung tentang manfaat jamu 5) Penanaman dan pelabelan TOGA G. Produk/Spesifikasi Produk De'Jagansa merupakan singkatan dari “dengan Jamu Gantiwarno Sehat”. De'jagansa merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan kesehatan tradisional yang bisa diselenggarakan dalam Gedung Puskesmas Gantiwarno. Dasar Hukum Dasar hukum pelaksanaan kegiatan De'Jagansa adalah Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003 /14/12/ Tahun 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno. Isu Strategis Masih tingginya kunjungan sakit serta cakupan pelayanan pasien Hipertensi yang merupakan indikator SPM, PISPK serta salah satu indikator penilaian KBK (Kapitasi berbasis Komitmen) membuat Puskesmas Gantiwarno mengembangkan inovasi untuk meningkatkan cakupan pelayanan Kesehatan. Metode Pembaharuan Jika sebelumnya item jamu yang rutin dijual adalah beras kencur, kunir asem, wedang rempah maka saat ini ada tambahan teh telang serta adanya tanaman TOGA untuk memberi edukasi masyarakat terkait tanaman Jamu.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Pihak-Pihak yang Terlibat dan Berperan Penting pada Proses dan Implementasi Inovasi 1. Seluruh unit pelayanan/ program Puskesmas Gantiwarno 2. Lintas sektoral 3. Pengrajin jamu/ masyarakat.
164	Nama Inovasi	GANDULI HT
	Perangkat Daerah	Puskesmas Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan cakupan pelayanan pasien hipertensi 2. Mendekatkan pelayanan pasien hipertensi. 3. Memberikan pelayanan pasien hipertensi secara holistik meliputi promotif, preventif dan kuratif
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. 2. Mencegah komplikasi hipertensi
	Waktu Uji Coba	02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003/14/12/ TAHUN 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengendalikan tensi yang masih kurang serta anggaran yang dikeluarkan untuk mengelola pasien hipertensi sudah cukup besar namun belum banyak tensi penderita hipertensi yang terkendali. Mikro: perlunya inovasi dalam pelayanan masyarakat yang menderita hipertensi menyadari dan aktif berperan dalam mengendalikan tensinya C. Isu Strategis Strategi yang Dilaksanakan agar Inovasi Tetap Berlanjut 1. Mensosialisasikan manfaat mengikuti Klub Hipertensi melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat 2. Mengupayakan pembentukan Klub Hipertensi di semua desa di Wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno. 3. Mensosialisasikan inovasi Ganduli HT melalui media sosial seperti instagam, Wa group, facebook dan lain lain. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelumnya: 1) Mensosialisasikan manfaat mengikuti Klub Hipertensi melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat

No	KETERANGAN	URAIAN
		2) Mengupayakan pembentukan Klub Hipertensi di semua desa di WI\ilayah kerja Puskesmas Gantiwarno. 3) Mensosialisasikan inovasi Ganduli HT melalui media sosial seperti instragam, Wa group, facebook dan lain lain. 4) Melaksanakan kegiatan Klub Hipertensi secara rutin di desa yang sudah ada Klub Hipertensi meliputi: pendataan warga yang hipertensi melalui data hasil PISPK dan penderita baru yang didapat dari kegiatan posbindu/ posyandu lansia/ pasien yang berkunjung k Puskesmas Gantiwarno/ Pustu/ PKD, penyuluhan terkait hipertensi kepada anggota Klub, senam bersama. Upaya yang dilakukan setelahnya: 1) Mensosialisasikan manfaat mengikuti Klub Hipertensi melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat 2) Mengupayakan pembentukan Klub Hipertensi di semua desa di WI\ilayah kerja Puskesmas Gantiwarno. 3) Mensosialisasikan inovasi Ganduli HT melalui media sosial seperti instragam, Wa group, facebook dan lain lain. 4) Melaksanakan kegiatan Klub Hipertensi secara rutin di desa yang sudah ada Klub Hipertensi meliputi: pendataan warga yang hipertensi melalui data hasil PISPK dan penderita baru yang didapat dari kegiatan posbindu/ posyandu lansia/ pasien yang berkunjung k Puskesmas Gantiwarno/ Pustu/ PKD, penyuluhan terkait hipertensi kepada anggota Klub, senam bersama. 5) Melakukan pemeriksaan skrining gula darah, kolesterol, asam urat untuk mengoptimalkan tatalaksana agar tensinya terkontrol 6) Kelola Stres melalui kegiatan refreshing anggota Klub HT yang dibiayai oleh anggaran desa. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan Ganduli HT (Klub Hipertensi) 1) Kesehatan masyarakat penderita Hipertensi bisa lebih terpantau di setiap desa 2) Banyak kegiatan preventif dan promotif yang bisa diikuti seperti penyuluhan dan senam hipertensi bersama 3) Pemeriksaan kesehatan secara rutin 4) Konsultasi dengan dokter dan pengobatan

No	KETERANGAN	URAIAN
		5) Masyarakat dengan hipertensi bisa lebih terhibur saat berkumpul bersama teman-teman sesama penderita hipertensi Dengan adanya Ganduli HT diharapkan pasien hipertensi di Gantiwarno terpantau dan penyait bisa terkendali sehingga meningkatkan indikator Kapitasi Berbasis Komitmen. Kebaharuan : 1) Dengan dilakukan pemeriksaan skrining gula darah, kolesterol, asam urat dapat mengoptimalkan tatalaksana agar tensinya terkontrol 2) Mengoptimalkan pengelolaan hipertensi dengan CERDIK, salah satunya adalah Kelola Stres melalui kegiatan refreshing anggota Klub HT. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Produk/Spesifikasi Produk 1) Pembuatan leaflet yang berisi informasi seputar Hipertensi 2) Melakukan penyuluhan terkait hipertensi melalui media online maupun secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar Gedung 3) Sosialisasi kepada masyarakat maupun lintas sector terkait program Ganduli HT 4) Melaksanakan kegiatan- kegiatan program Ganduli HT 5) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Ganduli HT G. Produk/Spesifikasi Produk Ganduli HT merupakan singkatan dari “Gantiwarno Peduli Hipertensi”. Ganduli HT merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan kesehatan penyakit tidak menular yang bisa diselenggarakan di desa-desa wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno. Salah satu kegiatan dari Gantiwarno Peduli HT adalah Klub Hipertensi. Dasar Hukum Dasar hukum pelaksanaan kegiatan Ganduli HT adalah Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003 /14/12/ Tahun 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno. Isu Strategis Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum disandang masyarakat. Hipertensi juga merupakan salah satu faktor resiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke dll. Hal ini membuat Puskesmas Gantiwarno mengembangkan inovasi untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan sekaligus pengendalian penyakit tidak menular dengan diadakannya Klub hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno Metode Pembaharuan Jika sebelumnya pasien hipertensi hanya berobat di Puskesmas atau PKD/Pustu sekarang bisa

No	KETERANGAN	URAIAN
		dilakukan pemeriksaan dan pengobatan yang dilakukan di perkumpulan pasien hipertensi di masing-masing desa. Pihak-Pihak yang Terlibat dan Berperan Penting pada Proses dan Implementasi Inovasi 1. Seluruh unit pelayanan/ program Puskesmas Gantiwarno 2. Lintas sektoral 3. Kader Posbindu 4. Masyarakat penderita Hipertensi
165	Nama Inovasi	PELITA TERANG (Pelayanan balita terpadu cegah stunting dan gizi kurang)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Gantiwarno Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Menurunkan prevalensi kasus stunting di wilayah gantiwarno. 2. Menurunkan prevalensi kasus gizi kurang dan gizi buruk di wilayah gantiwarno.\ 3. Menurunkan prevalensi kasus berat badan kurang dan sangat kurang di wilayah gantiwarno.
	Manfaat Inovasi	Balita dengan kasus stunting, gizi kurang, gizi buruk, berat badan kurang dan sangat kurang tertangani secara holistik sesuai faktor yang melatarbelakanginya.
	Waktu Uji Coba	07 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003/14/12/ TAHUN 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Kesadaran masyarakat tentang stunting, gizi kurang, gizi buruk, berat badan kurang sangat kurang serta gangguan tumbuh kembang anak yang masih sangat kurang Mikro: masih belum terpadunya penanganan dan pencegahan stunting, gizi kurang, gizi buruk, berat badan kurang dan sangat kurang sehingga perlu inovasi agar kasus C. Isu Strategis Strategi yang Dilaksanakan agar Inovasi Tetap Berlanjut : 1. Terus dilakukan sosialisasi tentang program pelita terang baik dalam kegiatan lintas program, lintas sektoral, jejaring dan jaringan puskesmas Gantiwarno 2. Sosialisasikan inovasi pelita terang melalui media sosial seperti instagaram, Wa group, facebook dan lain lain. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelumnya: 1) Koordinasi lintas program 2) Pembuatan leaflet pelita terang

No	KETERANGAN	URAIAN
		3) Sosialisasi dimasyarakat melalui bidan desa, pertemuan kader, kelas balita, kelas ibu hamil dan dalam kegiatan lintas sectoral lainnya 4) Sosialisasi di ruang tunggu puskesmas terkait program pelita terang Upaya yang dilakukan setelahnya: 1) Koordinasi lintas program 2) Pembuatan leaflet pelita terang 3) Sosialisasi dimasyarakat melalui bidan desa, pertemuan kader, kelas balita, kelas ibu hamil dan dalam kegiatan lintas sectoral lainnya 4) Sosialisasi di ruang tunggu puskesmas terkait program pelita terang 5) Melibatkan dokter, bidan, ATLM, fisioterapi, apoteker, Promkes, Kesling. 6) Deteksi dimulai sejak di Posyandu dengan pelaksanaan Posyandu ILP. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: Penanganan dan pencegahan stunting dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan lintas program dan lintas sector. Kebaharuan Pelita terang: 1) Melibatkan Dokter umum puskesmas untuk penentuan diagnose terkait penyakit penyerta 2) Melibatkan Bidan untuk deteksi perkembangan balita 3) Melibatkan ATLM untuk penegakan diagnose medis 4) Melibatkan Fisioterapi untuk penanganan jika ditemukan gangguan tumbuh kembang 5) Melibatkan Apoteker untuk penyediaan taburia dan mineral mix untuk tata laksana balita gizi kurang 6) Melibatkan Program Promkes dalam rangka promosi Kesehatan terutama pencegahan stunting dan gizi kurang 7) Melibatkan program Kesling untuk edukasi pentingnya sanitasi dalam pencegahan penyakit penyerta 8) Melibatkan program Pencegahan dan penularan penyakit untuk penyelenggaraan tes Mantoux dalam rangka penegakan diagnosis salah satu penyakit penyerta yaitu TB anak. 9) Deteksi dini dan intervensi stunting, gizi kurang, gizi buruk, berat badan kurang dan sangat kurang dilaksanakan di Posyandu dengan pendekatan Posyandu ILP.

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi Koordinasi lintas program 1) Pembuatan leaflet pelita terang 2) Sosialisasi dimasyarakat melalui bidan desa, pertemuan kader, kelas balita, kelas ibu hamil dan dalam kegiatan lintas sectoral lainnya 3) Sosialisasi di ruang tunggu puskesmas terkait program pelita terang 4) Melaksanakan Posyandu ILP Pihak-Pihak yang Terlibat dan Berperan Penting pada Proses dan Implementasi Inovasi 1. Seluruh unit pelayanan/ program Puskesmas Gantiwarno 2. Lintas sektoral 3. Jejaring dan jaringan puskesmas. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelita terang merupakan singkatan dari Pelayanan balita terpadu cegah stunting dan gizi kurang. Pelita terang merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan gizi yang diselenggarakan dalam Gedung Puskesmas Gantiwarno. Dasar Hukum Dasar hukum pelaksanaan kegiatan Pelita terang adalah Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003/14/12/ TAHUN 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno Masih tingginya kasus balita stunting dan gizi kurang yang merupakan salah satu indikator mutu pelayanan gizi, maka Puskesmas Gantiwarno mengembangkan inovasi untuk menurunkan prevalensi kasus stunting dan balita gizi kurang yang ada di wilayah Puskesmas Gantiwarno. Metode Pembaharuan Untuk mengidentifikasi adanya penyakit penyerta yang mungkin terjadi pada kasus stunting dan gizi kurang dan melaksanakan tata laksana yang sesuai.
166	Nama Inovasi	GALAKSI (Gantiwarno Tolak Leptospirosis)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Gantiwarno Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Mencegah adanya kasus leptospirosis 2. Mencegah kematian kasus leptospirosis
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat dengan risiko terkena leptospirosis lebih waspada dan jika terinfeksi leptospirosis mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. 2. Masyarakat yang terinfeksi leptospirosis mendapat penanganan yang lebih dini.

No	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba	07 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 441/003/14/12/ TAHUN 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : tingginya kasus dan angka kematian kasus leptospirosis di Gantiwarno Mikro: keterlambatan diagnosis pasien leptospirosis C. Isu Strategis Isu Strategis Meningkatnya kasus Leptospirosis di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno dengan angka kematian (CFR >1%) sehingga Puskesmas Gantiwarno mengembangkan inovasi untuk menurunkan kasus kematian Leptospirosis di wilayah Gantiwarno . Strategi yang Dilaksanakan agar Inovasi Tetap Berlanjut 1. Terus melakukan sosialisasi tentang program GALAKSI baik dalam kegiatan lintas program, lintas sektoral, jejaring dan jaringan Puskesmas Gantiwarno 2. Melakukan sosialisasi GALAKSI melalui media sosial seperti Instagram, WA Group, Facebook. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelumnya: 1) Melakukan koordinasi dengan Lintas program 2) Melakukan koordinasi dengan Lintas sektoral 3) Membuat Leaflet tentang penyakit Leptospirosis, gejala, faktor risiko dan pencegahannya. 4) Melakukan penyuluhan dalam Gedung tentang penyakit Leptospirosis 5) Melakukan penyuluhan di Posyandu, Posbindu dan pertemuan kader tentang penyakit Leptospirosis 6) Melakukan penyuluhan melalui media sosial seperti Instagram, WA Group, Facebook. 7) Melakukan gropyokan tikus jika terjadi lonjakan kasus di suatu wilayah Upaya yang dilakukan setelahnya: 1) Melakukan koordinasi dengan Lintas program 2) Melakukan koordinasi dengan Lintas sektoral 3) Membuat Leaflet tentang penyakit Leptospirosis, gejala, faktor risiko dan pencegahannya.

No	KETERANGAN	URAIAN
		4) Melakukan penyuluhan dalam Gedung tentang penyakit Leptospirosis 5) Melakukan penyuluhan di Posyandu, Posbindu dan pertemuan kader tentang penyakit Leptospirosis 6) Melakukan penyuluhan melalui media sosial seperti Instagram, WA Group, Facebook. 7) Melakukan gropyokan tikus jika terjadi lonjakan kasus di suatu wilayah. 8) Pengawasan ketersediaan rapid test dan reagen pemeriksaan laboratorium untuk diagnostic kasus leptospirosis. 9) Pengawasan ketersediaan antibiotic untuk penanganan leptospirosis. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1) Melibatkan PKD, PUSTU dalam melaksanakan screening deteksi dini penyakit Leptospirosis 2) Melibatkan Dokter umum puskesmas untuk penentuan diagnose terkait penyakit Leptospirosis 3) Melibatkan ATLM untuk pemeriksaan laboratorium 4) Melibatkan Apoteker untuk penyediaan obat sebagai tatalaksana penyakit Leptospirosis 5) Melibatkan Program Promosi Kesehatan (Promkes) dalam rangka promosi kesehatan terutama tentang penyakit Leptospirosis (pencegahan dan pengenalan gejala) 6) Melibatkan Program Kesehatan Lingkungan (Kesling) untuk edukasi pentingnya sanitasi yang sehat dalam rangka pencegahan penyakit Leptospirosis 7) Melibatkan lintas sektoral dalam kegiatan gropyokan tikus apabila terjadi lonjakan kasus di suatu wilayah 8) Melibatkan PPL Pertanian Kecamatan untuk melakukan edukasi pada masyarakat terkait penggunaan APD Kebaharuan Stok alat diagnostic dan tata laksana leptospirosis selalu terjaga. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1) Melakukan koordinasi dengan Lintas program 2) Melakukan koordinasi dengan Lintas sektoral

No	KETERANGAN	URAIAN
		3) Membuat Leaflet tentang penyakit Leptospirosis, gejala, faktor risiko dan pencegahannya. 4) Melakukan penyuluhan dalam Gedung tentang penyakit Leptospirosis 5) Melakukan penyuluhan di Posyandu, Posbindu dan pertemuan kader tentang penyakit Leptospirosis 6) Melakukan penyuluhan melalui media sosial seperti Instagram, WA Group, Facebook. 7) Melakukan gropyokan tikus jika terjadi lonjakan kasus di suatu wilayah Pihak-Pihak yang Terlibat dan Berperan Penting pada Proses dan Implementasi Inovasi 1. Seluruh unit pelayanan/ program Puskesmas Gantiwarno 2. Lintas sektoral 3. Jejaring dan Jaringan puskesmas. 4. PPL Pertanian Kecamatan G. Produk/Spesifikasi Produk GALAKSI merupakan singkatan dari “Gantiwarno Tolak Leptospirosis”. GALAKSI merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit menular yaitu dalam pencegahan kematian kasus leptospirosis yang diselenggarakan di dalam dan di luar gedung Puskesmas Gantiwarno.
167	Nama Inovasi	MENANTU BU SITI (Menangani Secara Terpadu Ibu Hamil Risiko Tinggi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Gantiwarno Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Menurunkan AKI dan AKB di wilayah Gantiwarno 2. Menurunkan BBLR di wilayah Gantiwarno
	Manfaat Inovasi	Ibu hamil risiko tinggi di Gantiwarno mendapatkan penanganan yang secara terpadu sesuai dengan faktor risiko yang dimiliki
	Waktu Uji Coba	07 Maret 2022
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003/14/12/ TAHUN 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah dan mengawal kehamilan risiko tinggi yang masih kurang. Mikro: perlunya inovasi dalam pelayanan untuk pentingnya mencegah dan mengawal kehamilan risiko tinggi

No	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis Jumlah ibu hamil berisiko tinggi di wilayah Gantiwarno yang tinggi akan meningkatkan tingginya angka kematian ibu dan bayi, BBLR, stunting sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat dan optimal selama masa kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Strategi yang Dilaksanakan agar Inovasi Tetap Berlanjut 1) Mensosialisasikan kegiatan MENANTU BU SITI melalui kelas ibu hamil, posyandu dan saat berkunjung ke Puskesmas. 2) Mensosialisasikan kegiatan MENANTU BU SITI kepada Lintas sektoral. 3) Mensosialisasikan kegiatan MENANTU BU SITI melalui media sosial seperti instagram, Wa group, facebook dan lain lain. 4) Melaksanakan koordinasi rutin antar tenaga kesehatan terkait. 5) Melaksanakan koordinasi rutin dengan kader TPK D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelumnya: 1) Ibu hamil berisiko tinggi mendapatkan penanganan secara terpadu meliputi upaya promotive, preventif dan kuratif 2) Faktor risiko yang dimiliki ibu hamil ditangani/ dikendalikan sesuai standar. 3) Ibu hamil berisiko dipantau dengan intensif. Upaya yang dilakukan setelahnya: 1) Ibu hamil berisiko tinggi mendapatkan penanganan secara terpadu meliputi upaya promotive, preventif dan kuratif 2) Faktor risiko yang dimiliki ibu hamil ditangani/ dikendalikan sesuai standar. 3) Ibu hamil berisiko dipantau dengan intensif. 4) Dilakukan Klas Bumil Risiko tinggi untuk meningkatkan kesadaran bumil tentang Risiko yang dimiliki sehingga segera menghubungi kader/ bidan/ dokter jika menjumpai kondisi kegawatan serta meningkatkan kesadaran bumil kedepannya untuk mencegah adanya risiko di kehamilan selanjutnya. . E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan 1) penanganan ibu hamil dilaksanakan secara terpadu oleh seluruh tenaga Kesehatan pemberi asuhan pelayanan.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2) Ibu hamil berisiko tinggi mendapatkan penanganan secara terpadu meliputi upaya promotive, preventif dan kuratif 3) Faktor risiko yang dimiliki ibu hamil ditangani/ dikendalikan sesuai standar. 4) Ibu hamil berisiko dipantau dengan intensif. Kebaharuan Adanya Klas Bumil Risiko tinggi diharapkan jika terjadi kegawatan bumil segera mencari pertolongan yang tepat serta kedepannya kehamilan dengan risiko tinggi bisa dicegah. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1) Mensosialisasikan kegiatan MENANTU BU SITI melalui kelas ibu hamil, posyandu dan saat berkunjung ke Puskesmas. 2) Mensosialisasikan kegiatan MENANTU BU SITI kepada Lintas sektoral. 3) Mensosialisasikan kegiatan MENANTU BU SITI melalui media sosial seperti instagram, Wa group, facebook dan lain lain. 4) Melaksanakan koordinasi rutin antar tenaga kesehatan terkait. 5) Melaksanakan koordinasi rutin dengan kader TPK 6) Melaksanakan Klas Bumil Risiko tinggi G. Produk/Spesifikasi Produk MENANTU BU SITI merupakan singkatan dari “Menangani Secara Terpadu Ibu Hamil Risiko Tinggi”. MENANTU BU SITI merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil yang berisiko tinggi di wilayah Gantiwarno. Kegiatan MENANTU BU SITI melibatkan seluruh unit dan program serta lintas sektoral. Dasar Hukum Dasar hukum pelaksanaan kegiatan MENANTU BU SITI adalah Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 441/003 /14/12/ Tahun 2024 tentang Inovasi Puskesmas Gantiwarno.
168	Nama Inovasi	ANDALAN JOS (Antrian Daring Layanan Puskesmas Jogonalan 1)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jogonalan I Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	memberikan pelayanan prima bagi pasien prioritas bagi pasien lansia, ibu hamil, balita, dan difabel..
	Manfaat Inovasi	1. Layanan bagi pasien dengan kenutuhan khusus lebih diprioritaskan, 2. Abtrian idak berjubel

No	KETERANGAN	URAIAN
		3. Pasien jadi nyaman bila berobat
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2023
	Rancang Bangun	Layanan Andalan Jos merupakan salah satu program unggulan di Puskesmas Jogonalan 1 yang masuk kedalam program inovasi upaya kesehatan perseorangan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan prima bagi pasien prioritas dengan layanan pesan nomor antrian secara daring bagi pasien lansia, ibu hamil, balita, dan difabel. Andalan Jos dibuat berdasarkan analisis kebutuhan pengguna, mulai dari petugas dan pasien prioritas. Layanan ini didesain berbasis web dengan menu-menu dan item data berdasarkan kebutuhan petugas dan pasien prioritas. Alur sistem Andalan Jos juga ditetapkan berdasarkan kebutuhan pengguna dan analisis hasil studi pendahuluan. Upaya-upaya ini dilakukan agar layanan Andalan Jos ini berjalan secara berkelanjutan dan tujuannya tercapai. Sebelum adanya inovasi Andalan Jos, pasien hanya bisa melakukan pendaftaran secara langsung, yaitu datang langsung ke loket pendaftaran untuk mendapatkan nomor antrian dan pelayanan pendaftaran oleh petugas. Saat ini dengan adanya inovasi Andalan Jos bagi pasien prioritas, diantaranya adalah ibu hamil, balita, lansia, dan difabel, kelompok rentan ini mendapatkan pelayanan kesehatan yang prima dengan waktu tunggu yang lebih efisien. Selain itu, inovasi Andalan Jos juga menyediakan alur yang lebih efisien karena pasien tidak perlu menunggu untuk mengantri mendaftar, serta data pasien sudah masuk kedalam SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) dan berkas rekam medis yang telah siap untuk didistribusikan ke poli yang dituju. Hal ini sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 terhadap kelompok rentan atau pasien prioritas.
169	Nama Inovasi	KEPLAK TB (Kenali, Periksa, Lacak, Kelola Tuberculosis)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jogonalan 1 Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan capaian pelayanan kesehatan orang terduga TBC di Puskesmas Jogonalan 1
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Puskesmas • Menurunkan kejadian default atau gagal berobat • Meningkatkan kesembuhan pasien TBC 2. Bagi Masyarakat dan Pasien TBC • Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penemuan kasus baru TBC • Mengurangi angka kejadian TBC di masyarakat melalui penemuan kasus secara dini

No	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba	3 januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Peraturan Presiden RI Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis 3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis 4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan 5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Yang masih menjadi masalah sampai saat ini adalah pasien yang bergejala batuk dan harusnya dicek dahak untuk TCM tidak kembali ke puskesmas lagi, disehingga membuang-buang pot dahak yang harusnya bisa dimanfaatkan untuk pasien lain. Pasien batuk tapi tidak bisa mengeluarkan dahak. Dahak pasien tidak purulent atau tidak berkualitas sehingga pemeriksaan yang dilakukan kurang maksimal. C. Isu Strategis Masyarakat menganggap bahwa sakit TBC itu penyakit yang susah sembuh maka dari itu kebanyakan masyarakat yang periksa di puskesmas tidak mau dicek dahaknya karena mereka takut terdiagnosa TBC dan akan di kucilkan di lingkungan tempat tinggalnya. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum: 1. Ruangan untuk TB-Dots belum tersedia 2. Bilik dahak dan SOP pengambilan specimen dahak belum tersedia 3. Wa grup untuk pasien belum ada 4. Belum ada LSM 5. Belum tersedia informed consent penolakan pasien yang tak bersedia melanjutkan pengobatan Sesudah: 1. Sudah dibuat ruangan tersendiri TB-Dots untuk pasien yang beresiko terinfeksi TBC atau pasien TBC yang sudah pengobatan

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Bilik dahak sudah tersedia sehingga pasien yang ingin berdahak untuk cek TCM bisa langsung ke bilik dahak, SOP pengambilan specimen dahak sudah dibuat 3. Sudah dibuatkan Wa grup untuk pasien yang sudah pengobatan di puskesmas untuk memudahkan pasien dan petugas dalam melakukan pengobatan 4. Sudah ada LSM yaitu Mentari Sehat Indonesia dalam membantu Investigasi Kontak pasien TBC dan pengawasan minum obat 5. Inform consent untuk pasien TB mangkir sudah dibuat E. Keunggulan dan Kebaharuan Pelayanan bagi pasien suspek TBC dan penderita menjadi lebih cepat karena sudah ada ruangan tersendiri dan dilengkapi dengan Pojok dahak F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. KENALI Petugas maupun pasien mampu mengenali tentang tanda-tanda TBC yaitu - Batuk berdahak maupun tidak berdahak selama 2 minggu atau lebih - Batuk bercampur darah - Nyeri dada - Demam / meriang - Nafsu makan berkurang - BB turun - Berkeringat di malam hari tanpa beraktifitas 2. PERIKSA a. Puskesmas Skrining TB oleh Petugas Puskesmas baik dari Layanan Umum, KIA maupun UGD b. Mandiri Pasien secara mandiri datang ke Puskesmas untuk skrining TB dan cek dahak c. Jaring dan Jejaring Klinik maupun DPM di wilayah kerja Puskesmas mengirimkan suspek TB secara langsung maupun secara online melalui aplikasi WIFI TB 3. LACAK Melakukan kunjungan rumah ke indeks kasus dan melakukan Investigasi kontak 4. KELOLA TB

No	KETERANGAN	URAIAN
		Melakukan pemeriksaan suspek TB, menentukan diagnosa, dan melakukan pengobatan pasien sampai sembuh G. Produk/Spesifikasi Produk WA grup untuk sharing sesama pasien TBC dalam pengobatan dan untuk mendaftar bila mau kontrol ke Puskesmas
170	Nama Inovasi	Germas Panji (Gerakan Masyarakat Pendampingan Kesehatan Jiwa Puskesmas Jogonalan II)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jogonalan II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Menyelenggarakan program kesehatan jiwa masyarakat di wilayah Puskesmas Jogonalan II 2. Tujuan Khusus : Memberian pendampingan kepada penderita ODGJ dalam hal pengobatan dan pemenuhan kebutuhan diri, Menggerakkan peran serta linsek dan masyarakat ikut serta dalam pendampingan ODGJ, Mencegah angka kekambuhan dan gaduh gelisah pada ODGJ, Membebaskan pasien pasung
	Manfaat Inovasi	1. Manfaat utama dari inovasi Germas Panji ini adalah terdeteksinya secara dini penderita gangguan jiwa di masyarakat, sehingga lebih cepat mendapatkan penanganan pada akhirnya harapan sembuhpun juga meningkat, angka pasien gangguan jiwa yang diobati juga meningkat, dan angka kejadian gaduh gelisah / mengamuk pada pasien jiwa menurun, serta kasus pasung berkurang. 2. Manfaat tidak langsung yang dirasakan bahwa masyarakat paham tentang pentingnya kesehatan jiwa dan bisa bekerjasama dalam penanganan pasien jiwa dan bisa menerima pasien gangguan jiwa di wilayahnya.
	Waktu Uji Coba	17 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Dasar hukum tentang kesehatan jiwa adalah Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Beberapa isu yang mendasari Program Germas Panji ini adalah: 1. Masih tingginya angka kasus pasung penderita jiwa di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, dan Kabupaten Klaten khususnya DI Wilayah Puskesmas Jogonalan II. 2. Angka kunjungan pasien jiwa yang berobat ke puskesmas juga masih rendah karena

No	KETERANGAN	URAIAN
		masyarakat belum mengetahui bahwa sekarang puskesmas juga melayani pengobatan pasien gangguan jiwa dengan persediaan obat yang memadai. 3. Bahwa prosentase angka resiko gangguan jiwa di masyarakat juga meningkat setiap tahun. Mereka yang beresiko itu adalah mereka yang mengalami kejadian yang berat seperti di tinggal pasangan hidup, perceraian, kehilangan pekerjaan karena PHK, atau mengalami kebangkrutan usaha pada pedagang atau pengusaha, juga mereka yang menderita penyakit kronis, seperti Penyakit Tuberkulosis, Penyakit Diabetes Mellitus, Penyakit tekanan darah tinggi, penyakit jantung, ginjal bahkan penyakit kanker. 4. Adanya 2 kasus pasung di desa wilayah Puskesmas Jogonalan II C. Isu Strategis 1. Akses dan mutu layanan Masih ada daerah yang tidak memiliki RSJ dan fasilitas layanan kesehatan jiwa yang terbatas, selain itu rendahnya mutu kualitas layanan kesehatan jiwa 1. Regulasi dan kebijakan Kesehatan jiwa belum menjadi program prioritas sehingga regulasi sering kali tidak sejalan antara pusat dan daerah 2. Sumber daya manusia Tenaga spesialis dan sub spesialis jiwa masih terbatas dan penyebaran belum merata 3. Stigma masyarakat Masyarakat masih enggan membawa ODGJ untuk mencari pengobatan medis dan menganggap ODGJ sebagai sampah masyarakat 4. Kesehatan Jiwa Pekerja Masih adanya kasus bunuh diri pekerja akibat tekanan pekerjaan dan masalah keluarga, merupakan salah satu contoh masalah kesehatan jiwa pada pekerja D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Pembentukan Posyandu Jiwa 2. Sosialisasi Kesehatan Jiwa di masyarakat 2. Pendampingan pasien jiwa oleh kader jiwa. 3. Rujukan Pasien jiwa yang belum pengobatan ataupun yang gaduh gelisah bekerjasama dengan Linsek. 4. Kerjasama Dinas Sosial melalui panti rehabilitasi pasien gangguan jiwa untuk pasien yang memerlukan rehabilitasi lanjut.

No	KETERANGAN	URAIAN
		5. Pembentukan dan deklarasi Desa Siaga Sehat Jiwa. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Pemberdayaan masyarakat 2. Digunakan untuk studi tiru dari wilayah Kecamatan / Kabupaten lain F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahab awal Identifikasi masalah 2. Tahap implementasi/ pelaksanaan 3. Tahap evaluasi G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Posyandu Jiwa 2. DSSJ (Desa Siaga Sehat Jiwa) 3. TPKJM (Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat)
171	Nama Inovasi	ANTING SIREKO (Atasi Stunting Dengan Sirup Rebus Cekok)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jogonalan II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting di wilayah Puskesmas Jogonalan II.
	Manfaat Inovasi	Bagi balita 1. Mencegah anka kesakitan balita 2. Meningkatkan daya tahan tubuh balita 3. Beningkatkan nafsu makan balita sehingga berat badan dan tinggi badan naik. Bagi Puskesmas Jogonalan II 1. Menurunkan angka balita stunting di wilayah Puskesmas Jogonalan II
	Waktu Uji Coba	1 November 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Dasar hukum penanganan stunting di Indonesia adalah Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.Peraturan ini menggantikan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Masih tingginya angka kasus stunting di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, dan Kabupaten Klaten khususnya Di Wilayah Puskesmas Jogonalan II.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Angka kesakitan balita juga masih tinggi karena di masa balita daya tahan tubuh masih rendah. balita sering mengalami sakit sehingga mengakibatkan berat badan balita serta tinggi badannya susah untuk naik. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab kejadian stunting . 3. Bahwa prosentase kasus balita stunting meningkat setiap tahun. Balita yang beresiko mengalami stunting itu adalah balita dengan penyakit kronis seperti TBC, Anemia, Remaja KEK. Anemia juga merupakan faktor pencetus terjadinya balita stunting. Selain itu ibu hamil yang KEK, Anemia, dan ibu hamil yang menderita penyakit kronis seperti Hypertensi, Jantung, TBC serta ibu hamil dengan usia yang masih kurang dari 20 tahun serta lebih dari 35 tahun bisa menyebabkan kelahiran prematur atau BBLR yang kedepannya akan beresiko menjadi balita stunting. C. Isu Strategis 1. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2023 adalah 21,5% 2. Disparitas stunting antar provinsi di Indonesia sangatlah luas 3. Factor-faktor yang menyebabkan stunting di Indonesia antara lain rendahnya akses terhadap makan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral serta kondisi geografis yang beragam 4. Stunting dapat menyebabkan kerugian negara, membuat sebuah negara mengalami tidak kemajuan serta tidak mampu bersaing dengan negara lain D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sosialisasi tentang stunting 2. Pembentukan kader kestrad 3. Pelatihan pembuatan sirup rebus cekok 4. Uji coba kepada balita 5. Pengamatan dan pencatatan hasil 6. Evaluasi hasil dan kesimpulan E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Menggunakan tanaman obat tradisional dan produk lokal 2. Mendapatkan bimbingan dari institusi Pendidikan .

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahab awal Identifikasi masalah 2. Tahap implementasi/ pelaksanaan 3. Tahap evaluasi G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Sirup Rebus Cekok 2. Jely Cekok
172	Nama Inovasi	MASE DE'SELINE (Remaja Sehat Dengan Konseling Online)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jogonalan II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mengatasi masalah kenakalan dan kesehatan remajaMengatasi masalah kenakalan dan kesehatan remaja. Mengatasi masalah kenakalan dan kesehatan remajaMengatasi masalah kenakalan dan kesehatan remaja.
	Manfaat Inovasi	Bagi remaja di wilayah Puskesmas Jogonalan II 1. Mencegah kasus remaja KEK ,Anemia. 2. Menurunkan angka kejadian kehamilan remaja 3. Menurunkan angka kenakalan remaja 4. Meningkatkan status gizi remaja 5. Meningkatkan derajat kesehatan remaja Bagi Puskesmas Jogonalan II 1. Sebagai alat bantu untuk memperlancar program KRR 2. Membantu Program penurunan stunting di wilayah Puskesmas Jogonalan II
	Waktu Uji Coba	5 Juni 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 136 dan 137 mengatur tentang upaya pemeliharaan kesehatan remaja dan kewajiban emerintah untuk menjamin akses remaja terhadap edukasi informasi dan layanan kesehatan remaja B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Anemia Remaja

No	KETERANGAN	URAIAN
		Kadar HB kurang dari 12 mg/dl. Hal ini disebabkan kurangnya zat besi, pola makan tidak seimbang, kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang dan kehilangan darah saat menstruasi 2. Status gizi kegemukan atau obesitas Diketahui dari hasil pengukuran IMT lebih dari 25, disebabkan karena pola makan yang salah dan kurangnya aktifitas fisik ada remaja 3. Remaja KEK Ditandai dari lingkar lengan remaja kurang dari 23,5. Disebabkan karena factor kekurangan gizi pada remaja 4. Remaja dengan penyakit gangguan jiwa 5. Remaja dengan penyakit infeksi menular seksual C. Isu Strategis 1. Kesehatan Reproduksi Masalah kesehatan remaja yang sering dihadapi adalah sexualitas, HIV AIDS dan Napsa, remaja yang belum memahami perilaku sex yang aman dan resiko penularan penyakit sexual berisiko terinfeksi penyakit IMS 2. Perilaku Beresiko Perilaku remaja yang dilakukan seperti merokok, mengkonsumsi alcohol dan menggunakan narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan 3. Gizi Masalah gizi yang sering dialami remaja adalah anemia, KEK, dan kegemukan atau obesitas 4. Kehamilan diusia remaja Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perdarahan, lahir premature dan BBLR 5. Masalah kesehatan jiwa Maslah kesehatan jiwa yang sering dihadapi remaja adalah depresi D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Pembentukan Konselor Remaja 2. Pemeriksaan HB remaja di sekolah 3. Posyandu remaja

No	KETERANGAN	URAIAN
		4. Sosialisasi kesehatan remaja E. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi ini menggunakan aplikasi IG di sosmed yang banyak diminati remaja F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahab awal Identifikasi masalah 2. Tahap implementasi/ pelaksanaan 3. Tahap evaluasi G. Produk/Spesifikasi Produk Konseling kesehatan remaja secara online
173	Nama Inovasi	JEBOL DASI SI TUKUL (Jemput Bola Dahak Pasien Indikasi Tuberkulosis)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kalikotes Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Penemuan kasus TB baru secara cepat dan berkualitas 2. Tujuan Khusus : a. Tercapainya indikator suspek TB b. Segera memberikan pengobatan pada pasien terdiagnosa TB c. Melindungi kesehatan masyarakat dari penularan TB d. Mencegah terjadinya komplikasi dan kematian oleh karena TB atau dampak buruk selanjutnyadarpengobatan pada pasien TB Positif yang ditemukan.
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan jumlah capaian suspek TB sehingga meminimalisir penularan TB di masyarakat
	Waktu Uji Coba	2 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan - Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan - Permenkes Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan TBC di Indonesia B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : - masih kurangnya kesadaran masyarakat yang bergejala TBC untuk melakukan pemeriksaan yang akan berdampak pada peningkatan angka kontak kasus suspec TBC. Permasalahan Mikro : - Alur pemeriksaan pasien bergejala TBC (infeksius) sama dengan pemeriksaan pasien non infeksius C. Isu Strategis - Percepatan layanan publik; - Peningkatan pelayanan kepada pasien suspec TBC - Pencegahan penularan TBC di masyarakat D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi : - Pasien suspec TBC datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan TBC - Banyak pasien TBC yang mangkir saat diminta untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas. - Kurangnya kesadaran dan kewaspadaan masyarakat kepada lingkungan terhadap penularan penyakit TBC. - Tidak tercapainya target pemeriksaan pasien suspek TBC Setelah adanya inovasi : - Mempercepat alur pelayanan pemeriksaan pasien suspec TBC - Memutus angka kontak penularan TBC - Memberikan pengobatan kepada pasien suspec TBC (+) secara cepat. - Masyarakat menjadi lebih paham dan peduli terhadap lingkungan yang berpotensi suspec TBC E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Masuk dan berkoordinasi dengan jejaring dan jaringan puskesmas kalikotes lewat WA jejaring terutama dengan jejaring jaringan yang ada MOU TB. 2. Melaporkan monitoring laporan TB berkala 3 bulanan/ desa pada kegiatan linsek dan menerima saran atau masukan dari masing masing kepala desa sebagai referensi.

No	KETERANGAN	URAIAN
		3. Mengusulkan pertemuan khusus kader TB melalui program BOK. 4. Pembuatan banner tentang TB di setiap desa atau PKD di wilayah puskesmas kalikotes bertujuan supaya masyarakat tidak takut melakukan tes TCM. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi - Mensosialisasikan Inovasi Pelayanan Jebol Dasi si Tukul (Jemput Bola Dahak Pasien Indikasi Tuberkulosis) - Melaksanakan ujicoba dan launching Inovasi Jebol Dasi si Tukul (Jemput Bola Dahak Pasien Indikasi Tuberkulosis) - Menerapkan Inovasi Jebol Dasi si Tukul (Jemput Bola Dahak Pasien Indikasi Tuberkulosis) G. Produk/Spesifikasi Produk Jebol Dasi si Tukul (Jemput Bola Dahak Pasien Indikasi Tuberkulosis) adalah terobosan atau inovasi dari Puskesmas Kalikotes di bidang pelayanan publik. Tujuan dari inovasi Jebol Dasi si Tukul adalah meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya kepada pasien suspec TBC. Selain itu inovasi ini juga bertujuan agar terwujudnya peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk juga peningkatan ekonomi di masyarakat Kalikotes.
174	Nama Inovasi	BAPERNYA DI KALIKOTES
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kalikotes Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Memberantas nyamuk yang mengakibatkan penyakit sehingga kesehatan bagi masyarakat terganggu
	Manfaat Inovasi	Masyarakat menjadi sehat dan terhindar penyakit akibat dari nyamuk, lingkungan menjadi sehat dan bersih
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan - Permenkes Nomor 51 Tahun 2017 tentang Pemberantasan Penyakit Bersumber Lingkungan.

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Permenkes Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas - Kepmenkes RI Nomor 147/Menkes/SK/III/2004 tentang Pedoman Pemberantasan Demam Berdarah Dengue B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : - Tingginya kasus penyakit zoonosis di Indonesia - Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan - Resistensi nyamuk terhadap insektisida - Perubahan iklim Permasalahan Mikro : - Masih terdapat kasus penyakit zoonosis di kecamatan Kalikotes - Masih banyak wilayah yang memiliki ABJ (Angka Bebas Jentik) < 95 % - Kurangnya kesadaran masyarakat penyebab terjadinya kasus zoonosis C. Isu Strategis - Percepatan layanan publik; - Peningkatan derajat kesehatan masyarakat - Pencegahan penularan penyakit akibat nyamuk di masyarakat D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi : - Tidak ada jadwal pasti pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) - Belum dilakukan perhitungan ABJ di setiap pelaksanaan PSN - Belum dilakukan evaluasi kegiatan PSN Setelah adanya inovasi : - Pelaksanaan PSN terjadwal - Dilakukan perhitungan ABJ oleh tim kesehatan - Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan PSN E. Keunggulan dan Kebaharuan - Hemat anggaran karna bersifat UKBM(upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat) - Metode inovasi bersifat pemantauan sehingga mudah dilaksanakan F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Mensosialisasikan Inovasi Pelayanan Bapernya Di Kalikotes (Basmi Peindukan Nyamuk Di Kalikotes) - Melaksanakan ujicoba dan launching Inovasi Bapernya Di Kalikotes (Basmi Peindukan Nyamuk Di Kalikotes) - Menerapkan Bapernya Di Kalikotes (Basmi Peindukan Nyamuk Di Kalikotes) G. Produk/Spesifikasi Produk Bapernya Di Kalikotes (Basmi Peindukan Nyamuk Di Kalikotes) adalah terobosan atau inovasi di bidang pelayanan publik dari Puskesmas Kalikotes meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan pelaksanaan rutin kegiatan Bapernya Di Kalikotes meliputi Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus.
175	Nama Inovasi	My Darling (Masyarakat Karangdowo Sadar Lingkungan)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Karangdowo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Terciptanya lingkungan yang sehat
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan angka kesehatan khususnya masyarakat karangdowo
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat terkait erat dengan hak atas lingkungan hidup. Hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat telah dilindungi dalam Konstitusi Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.^[ii] Setelah amandemen, ketentuannya dirumuskan dalam Pasal 28H ayat (1) yang menegaskan: <i>"setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan"</i>. Pada prinsipnya, Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.^[iii] Sifat HAM yang melekat kemudian menekankan arti penting dari adanya HAM yaitu, bagaimanakah upaya-upaya negara untuk memberikan jaminan kepada masyarakat dalam rangka pemenuhan atas HAM

No	KETERANGAN	URAIAN
		Aksi my darling (aksi masyarakat sadar lingkungan) Kegiatan inovasi untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan terhadap pengelolaan lingkungan yang sehat
176	Nama Inovasi	Sarwo Reaksi (Bersama Karangdowo Kreatif Atasi Hipertensi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Karangdowo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1.Tujuan pelaksanaan program promosi kesehatan antara lain : Tersosialisasinya program-program kesehatan dan terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat serta terwujudnya masyarakat Karangdowo yang sehat dan mandiri dalam kesehatan. 2.Tujuan khusus : Meningkatkan pengetahuan masyarakat, Memperbaiki perilaku/ sikap masyarakat, Meningkatkan status kesehatan masyarakat
	Manfaat Inovasi	Membangun kebijakan publik berwawasan kesehatan, Menciptakan lingkungan yang mendukung, Memperkuat gerakan masyarakat, Membangun keterampilan individu, Reorientasi pelayanan kesehatan
	Waktu Uji Coba	1 Maret 2021
	Rancang Bangun	visi puskesmas yaitu Menjadikan Puskesmas Karangdowo sebagai sarana pelayanan kesehatan yang profesional dan bermutu serta berdaya saing menuju masyarakat Karangdowo sehat dan mandiri dalam bidang kesehatanKonsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat. Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat berubahnya pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan dan demografi. Pada awal perkembangannya, kesehatan masyarakat difokuskan pada faktor-faktor yang menimbulkan risiko kesehatan seperti udara, air, penyakit-penyakit bersumber makanan seperti penyakit-penyakit lain yang berhubungan dengan kemiskinan dan kondisi kehidupan yang buruk. Dalam perkembangan selanjutnya, disadari bahwa kondisi kesehatan juga dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat.
177	Nama Inovasi	GERTAKAN MAS KARWO (Gerakan Temukan Tuberkulosis Bersama Masyarakat Karangdowo)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Karangdowo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Untuk meningkatkan angka penemuan penderita TB Menuju Eliminasi TB Tahun 2030

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Tujuan khusus: a. Mendekatkan akses pelayanan TB kepada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karangdowo b. Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan TB c. Meningkatkan cakupan penjangkaran Suspek TB di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo d. Mencegah penularan penyakit TB
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat lebih mudah dalam pelayanan TB 2. Kesadaran Masyarakat Karangdowo Akan Penyakit TB Meningkat
	Waktu Uji Coba	20 Februari 2023
	Rancang Bangun	GERTAKAN SI MAS KARWO akan membuat TBC menjadi tanggung jawab semua pihak. Inovasi ini memberdayakan keluarga, masyarakat, kader TBC, tokoh agama/masyarakat hingga jajaran lintas sektor untuk mengenali permasalahan TBC di lingkungan dan aktif mengakses pelayanan. Inovasi ini didukung oleh Dinas Kesehatan, Camat dan Kepala Desa. Komunikasi difasilitasi dalam grup WhatsApp GERTAKAN SI MAS KARWO sehingga pelayanan TBC menjadi lebih mudah, cepat dan terarah bagi masyarakat dan puskesmas. Dengan GERTAKAN SI MAS KARWO, feedback dokter dapat segera ditindak lanjuti dan terkontrol. Harmonisasi ini diharapkan memiliki daya ungkit besar dalam pengendalian TBC terutama penjangkaran/pelacakan suspek/kontak, penemuan kasus positif dan keberhasilan pengobatan.
178	Nama Inovasi	GEROBAK SITI (GERAKAN OBATI KELUARGA HIPERTENSI JETIS)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Karangnongko Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga perilaku hidup sehat guna mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Tujuan Khusus • Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, tanda dan gejala ,faktor penyebab, cara pencegahan dan cara pengobatan penyakit hipertensi. • Membiasakan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang sehat.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Mensosialisasikan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah di Posbindu, Polindes, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas di wilayah Karangnongko. Pemanfaatan tanaman obat tradisional
	Manfaat Inovasi	Manfaat adanya Gerobak Siti - Penderita Hipertensi merasa tidak rendah diri dengan penyakitnya - Sebagai tempat untuk bertukar pikiran sesama penderita hipertensi Penderita Hipertensi lebih mengetahui tentang penyakit hipertensi dan penanganannya
	Waktu Uji Coba	2 januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - SK tentang GEROBAK SITI - Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021 Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. - UU No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Meningkatnya jumlah kasus kematian pada penderita penyakit Hipertensi di wilayah Karangnongko. Semua itu di karenakan banyaknya Penderita Hipertensi tidak menyadari akan penyakit yang di deritanya. Mereka tidak pernah periksa ke fasilitas kesehatan apalagi minum obat secara rutin. C. Isu Strategis Kami sebagai Tenaga Kesehatan yang membidangi penyakit Tidak Menular mengambil Strategi dalam menangani kasus ini supaya mengurangi angka kematian karena Hipertensi. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Metode pembaharuan sebelum pelaksanaan : - Mengarahkan masyarakat untuk berobat rutin ke PKD atau Pustu, tetapi masyarakat tidak melakukannya - Petugas berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Karangnongko - Advokasi dengan kepala desa dan perangkat desa - Mencari anggota Gerobak Siti dengan skrining Hipertensi di wilayah Jetis - Pembentukan Gerobak Siti

No	KETERANGAN	URAIAN
		Metode pembaharuan setelah di lakukan kegiatan • Petugas berkoordinasi dengan kepala desa Jetis • Melakukan Kegiatan Posbindu kepada anggota Gerobak siti • Melakukan pengobatan kepada anggota Gerobak Siti • Melakukan penyuluhan dari beberapa program terkait penyakit hipertensi • Melakukan penanaman tanaman obat tradisional dipekarangan balai Desa Jetis dan dirumah. • Terdapat kegiatan penyuluhan dan praktek akupressur oleh petugas fisioterapi • Dilakukan cek laboratorium sederhana (GDS, Kolesterol, Asam urat) yang di biyai oleh Desa E. Keunggulan dan Kebaharuan • Penderita lebih tahu tentang Hipertensi dan penangananya • Penderita bisa menerapkan pola hidup sehat • Terkendalinya tekanan darah • Mengurangi terjadinya komplikasi F. Tahapan Inovasi/Penggunaan • Pendaftaran • Pelaksanaan Posbindu (TB, BB, tensi, LP, body fat) • Penyuluhan kesehatan • Konseling • pengobatan dan pemberian Obat • Senam G. Produk/Spesifikasi Produk Dari Kegiatan Gerobak siti di dapatkan catatan Tekanan darah per bulan dari setiap peserta Gerobak Siti. Dari Catatan tersebut dapat digunakan sebagai kontrol tekanan darah.
179	Nama Inovasi	Cireng Penyet (Cek Tensi Bareng-Bareng dan Penyuluhan Hipertensi)

No	KETERANGAN	URAIAN
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1.Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam upaya penanggulangan PTM Hipertensi. 2.Mengendalikan faktor resiko PTM Hipertensi. 3.Mengurangi dampak dari PTM Hipertensi.
	Manfaat Inovasi	1.Pasien hipertensi lebih mudah mengakses pelayanan hipertensi 2.Pengetahuan meningkat tentang penyakit hipertensi 3.Jumlah pasien yang melakukan pengobatan secara rutin meningkat.
	Waktu Uji Coba	1 Desember 2022
	Rancang Bangun	Inovasi Cireng Penyet ini dilaksanakan oleh tim UKP,UKM Puskesmas Kayumas bekerjasama dengan lintas sektoral terkait sehingga diharapkan tujuan dari kegiatan ini adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahat hipertensi, pengobatan hipertensi secara teratur serta pencegahan komplikasi dari hipertensi. Keterlibatan lintas sektoral dalam kegiatan ini, nantinya kepedulian dan dukungan sangat diharapkan sehingga tujuan kegiatan ini segera tercapai dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kayumas akan meningkat.
180	Nama Inovasi	Konser Cinta (Konseling skrining cegah dan intervensi anemia remaja putri)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan kesehatan khususnya menghindari penyakit anemia pada remaja putri
	Manfaat Inovasi	Mencegah penyakit anemia pada remaja putri
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Skrining kesehatan dan konseling bagi remaja untuk penanggulangan stunting sejak remaja. Skrining difokuskan pada skrining Hb remaja putri. Inovasi ini melibatkan beberapa program dan lintas sektoral. Sehingga diharapkan inovasi ini dapat menurunkan angka stunting diwaktu yang akan dan kesehatan remaja. Meski posyandu remaja biasanya hanya dilaksanakan setiap sebulan sekali, ada banyak manfaat yang dapat diraih dari program ini. Berikut adalah beberapa manfaat dari posyandu remaja. 1. Memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Posyandu remaja berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja, perihal informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan. Pengetahuan tersebut mencakup kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa, menanggulangi penyalahgunaan NAPZA, pemenuhan gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan kekerasan pada remaja. 2. Membekali remaja keterampilan hidup sehat Manfaat lain dari posyandu remaja adalah membekali remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat, sekaligus sebagai aktualisasi diri dalam peningkatan derajat kesehatan mereka. Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan dapat membantu para remaja membentuk pribadi yang lebih baik dan berprinsip. 3. Sebagai sarana sosialisasi remaja Selain memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, posyandu remaja juga dapat menjadi sarana sosialisasi antarsesama. Bertemu dengan teman sebaya, mengobrol, dan bertukar pikiran bisa saling memberikan motivasi dan sugesti positif yang baik untuk perkembangan psikologis mereka. 4. Kesehatan akan terus terpantau Kegiatan posyandu remaja diawali dengan pengecekan kesehatan secara menyeluruh. Pengecekan kesehatan yang dilakukan setiap bulan sekali ini membantu remaja untuk memperoleh tumbuh kembang yang optimal. Dengan begitu, kesehatan fisik maupun mental remaja akan terpantau dengan baik.
181	Nama Inovasi	Gerdu Sejagat (Gerakan Terpadu Sehat Jiwa bagi Masyarakat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Merawat ODGJ secara optimal dan meingkatkan kesehatan jiwa
	Manfaat Inovasi	ODGJ terawat secara optimal
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Penatalaksanaan kesehatan jiwa bagi masyarakat yang mencakup masyarakat dengan sehat jiwa, orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dimana memiliki tujuan untuk peningkatan kesehatan jiwa serta mengubah stigma masyarakat terhadap ODGJ yang dianggap sebagai sampah masyarakat sehingga ODGJ dapat

No	KETERANGAN	URAIAN
		kembali diterima di masyarakat dan memiliki ketrampilan, dapat bekerja maupun membuka lapangan kerja sendiri.
182	Nama Inovasi	Kedai Penting Boss (Kedai Pencegahan Stunting Bocah Super Sehat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan daya tahan tubuh dengan penyediaan makanan pendamping yang sehat
	Manfaat Inovasi	Mencegah dan mengatasi stunting
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Faktor-faktor pencetus terjadinya peningkatan kasus stunting antara lain Asupan gizi balita yang belum memenuhi kriteria isi piringku dikarenakan rendahnya pendapatan keluarga, sehingga kualitas asupan gizi keluarga pun masih rendah, faktor berikutnya konsumsi tablet Fe pada remaja putri masih rendah, (14,12%) capaian ASI Eksklusif yang rendah (40,69%) , tingginya bumil resti terutama dengan kasus KEK (7.88%), wilayah sumberlawang yang merupakan wilayah dengan kantong kemiskinan yang masih tinggi berbanding lurus dengan kondisi sanitasi yang masih kurang lebih khususnya jumlah kepemilikan jamban sehat yang masih kurang (3,6%), berdasarkan akar permasalahan yang ditemukan melalui evaluasi rembuk stunting di kecamatan sumberlawang, maka perlu digagas suatu inovasi pencegahan stunting secara terpadu dari masing-masing permasalahan pencetus stunting tersebut. Penyediaan makanan pendamping ASI yang terdiri dari menu 4 bintang untuk penanggulangan stunting. Dan memberikan contoh pada ibu baduta untuk penyajian makanan pendamping ASI. Sehingga kebutuhan gizi anak tercukupi. Inovasi ini melibatkan beberapa program dan lintas sektoral.
183	Nama Inovasi	KOTANE PUSKESKA (Konsultasi Online Puskesmas Kayumas)
	Perangkat Daerah	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten/Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Konsultasi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu datang ke puskesmas 2. Konsultasi online bisa menghemat biaya bagi pengguna 3. Memudahkan masyarakat memperoleh informasi kesehatan.

No	KETERANGAN	URAIAN
		4. Membantu masyarakat lebih cepat mendapatkan solusi kesehatan. 5. Dapat dijadikan alat komunikasi informal
	Manfaat Inovasi	Bagi Masyarakat 2. Konsultasi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu datang ke puskesmas 3. Konsultasi online bisa menghemat biaya bagi pengguna 4. Memudahkan masyarakat memperoleh informasi kesehatan. 5. Membantu masyarakat lebih cepat mendapatkan solusi kesehatan. 6. Dapat dijadikan alat komunikasi informal
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Manajemen Puskesmas Gantiwarno ; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan; B. Permasalahan Permasalahan Makro - Masyarakat melakukan konsultasi di luar jam kerja - Terbatasnya alat komunikasi (HP) - Jika petugas sedang melakukan pelayanan, untuk memberikan jawaban pada konsultasi online membutuhkan waktu cukup lama. Permasalahan mikro - Masyarakat tidak menyertakan identitas lengkap C. Isu Strategis - Percepatan layanan publik - Efisiensi anggaran D. Metode Pembaharuan Sebelum

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Jika masyarakat membutuhkan informasi tentang kesehatan harus datang langsung ke puskesmas Sesudah - Masyarakat lebih mudah dan cepat memperoleh informasi kesehatan E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Puskesmas Kayumas dalam rangka percepatan pelayanan publik khususnya kemudahan dalam memperoleh informasi kesehatan. Kotane Puskesmas merupakan media komunikasi yang dikelola untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan seperti (jadwal pemeriksaan ibu hamil, jam buka, rujukan, dll). Kebaharuannya adalah adanya akun media social baru puskesmas kayumas yaitu Threads sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan dan melakukan konsultasi online. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Persiapan: - Penanggung jawab operator media yang digunakan - Alur saat menjawab konsultasi dari masyarakat Pelaksanaan: - Setiap ada konsultasi yang masuk melalui salah satu media diteruskan ke grup WA Tim Konsultasi - Tim Konsultasi memberikan jawaban - Operator meneruskan jawaban tersebut G. Produk/Spesifikasi Produk Kotane puskesmas sudah mempunyai beberapa akun/media sosial untuk memudahkan masyarakat melakukan konsultasi online, antara lain: - Whatsapp: 081385679088 - Instagram: puskesmaskayumas - Threads:puskesmaskayumas - Facebook: Puskesmas Kayumas - Google Maps: Puskesmas Kayumas - Google Bisnis: Puskesmas Kayumas Website: kayumas.dinkes.klaten.go.id

No	KETERANGAN	URAIAN
184	Nama Inovasi	KECAPKU MANIS
	Perangkat Daerah	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten/Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan umum: Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga yang sehat sakinah, mawaddah dan warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga. 2. Tujuan khusus: Pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, anemia, dan stunting.
	Manfaat Inovasi	1. Pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga yang sehat sakinah, mawaddah dan warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga dapat tersampaikan. 2. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, anemia, dan stunting dapat tersampaikan.
	Waktu Uji Coba	06 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Manajemen Puskesmas; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan; B. Permasalahan - Meningkatnya angka kejadian stunting - Calon pengantin belum memahami tentang kesehatan reproduksi, bahaya anemia pada Wanita usia subur dan saat hamil. - Menganggap stunting itu adalah biasa saja “asal anak sehat” C. Isu Strategis - Penurunan angka stunting D. Metode Pembaharuan Sebelum

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Setiap bulan mengadakan kelas calon pengantin dan pasangan usia subur, sehingga jumlah pasangan yang mengikuti kelas calon pengantin dan pasangan usia subur tidak maksimal. Sesudah - Dengan bekerja sama dan melakukan koordinasi dengan KUA dan petugas pencatat nikah yang berada di desa, sehingga mendapatkan jumlah calon pengantin dan pasangan usia subur. Jika kuota sudah terpenuhi, kelas akan dilaksanakan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Puskesmas Kayumas dalam rangka percepatan penurunan stunting dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, anemia dan stunting. Kebaharuannya dalam tahun ini adalah mengubah waktu pelaksanaan kelas calon pengantin dan pasangan usia subur. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Persiapan: - Koordinasi dengan KUA dan petugas pencatat nikah - Melakukan finalisasi data jumlah calon pengantin dan pasangan usia subur di desa wilayah puskesmas kayumas. - Mendistribusikan undangan kelas calon pengantin dan pasangan usia subur Pelaksanaan: - Penyuluhan dilaksanakan G. Produk/Spesifikasi Produk Kecapku manis memberikan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, anemia, dan stunting kepada calon pengantin dan pasangan usia subur.
185	Nama Inovasi	MITA KASMARAN (Mitos atau Fakta seputar Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kebondalem Lor
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintah Daerah Daerah Lainnya
	Tujuan Inovasi	Memberikan informasi tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor secara cepat, akurat dan efisien via media sosial.
	Manfaat Inovasi	1. Tercapainya kesamaan pemahaman pemanfaatan media sosial sebagai salah satu peranti hubungan masyarakat di wilayah kerja puskesmas kebondalem lor 2. Terwujudnya keterpaduan pengelolaan media sosial secara optimal, efektif, dan efisien; dan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Terciptanya media sosial yang menghasilkan reputasi Puskesmas Kebondalem Lor yang semakin baik.
	Waktu Uji Coba	12 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 28E ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan untuk meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap sesuai dengan hati nuraninya. 2. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (Permenpan) No. 83 tahun 2012 tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah. 3. UU No. 19 Tahun 2016. UU ITE merupakan regulasi utama yang mengatur tentang informasi dan transaksi elektronik, termasuk aktivitas di sosial media. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Penggunaan media sosial telah membentuk dan mendukung cara baru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi. Media sosial menawarkan cara yang lebih cepat dan tepat untuk berpartisipasi dalam pertukaran informasi melalui daring (dalam jaringan/online). Dengan melihat efektivitas media sosial dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan masyarakat, hubungan masyarakat dan puskesmas harus mampu memanfaatkan media sosial untuk meraih perhatian dan dukungan khalayak luas serta tidak lagi semata-mata bertahan dengan cara-cara komunikasi yang konvensional. Media sosial bersifat dua arah dan terbuka, yang memungkinkan para penggunanya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi. Media sosial berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan aplikasi berbasis internet, yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi internet yang bersifat dua arah (Web 2.0), yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran isi antarpengguna. Kehadiran media sosial telah menambah sarana penyebaran informasi, opini publik, dinamika percakapan dan diskusi, bahkan telah mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang telah terjangkau infrastruktur komunikasi dan informatika. Penggunaan dan pemanfaatan media sosial merupakan salah satu cara dalam mempromosikan serta menyebarluaskan program dan kebijakan pemerintah serta berinteraksi dan menyerap aspirasi masyarakat sehingga mencapai saling pengertian untuk kepentingan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Untuk menunjang hal-hal tersebut di atas, Puskesmas Kebondalem Lor memunculkan ide baru berkaitan dengan penggunaan sosial media yakni MITA KASMARAN singkatan dari Mitos atau Fakta Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan. Mita Kasmaran dimaksudkan untuk menjadi wadah penyampaian informasi kesehatan maupun program kegiatan puskesmas kebondalem lor kepada masyarakat wilayah kerja puskesmas kebondalem lor khususnya dan masyarakat global pada umumnya. C. Isu Strategis Kebutuhan masyarakat terhadap informasi terkait kesehatan masyarakat dan lingkungan lebih cepat, dan bisa diakses dari mana saja D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Adanya infografis terkait kesehatan secara periodik seminggu sekali E. Keunggulan dan Kebaharuan Menambah informasi untuk masyarakat tentang kesehatan masyarakat yang lebih up to date dan bisa diakses dari mana saja. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Mencari isu kesehatan terkini - Koordinasi internal terkait bahan infografis kesehatan - Proses desain infografis kesehatan - Memposting infografis kesehatan G. Produk/Spesifikasi Produk Layanan Informasi Grafis tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan di media sosial
186	Nama Inovasi	PESONA KLARA (PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK , ANORGANIK DAN LIMBAH RUMAH TANGGA PUSKESMAS KLATEN UTARA)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah 2. Mencegah penyebaran penyakit 3. Pembinaan pengelolaan sampah yang baik di masyarakat. 4. Mendukung penerapan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat).
	Manfaat Inovasi	1. Lingkungan menjadi bersih dan terawat serta terhindar dari penyakit. 2. meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024

No	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Kenapa sampah harus dikelola? Jika sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke lingkungan, sampah tersebut berisiko mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah bagi manusia. Masalah tersebut termasuk masalah kesehatan, kenyamanan, serta penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, sampah harus dikelola dengan baik. Dampak sampah jika tidak dikelola Sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan masalah bagi manusia. Secara umum, dampaknya terbagi menjadi tiga, yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi. Dampak kesehatan Sampah bisa menimbulkan masalah kesehatan dengan dua macam cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung adalah dengan mencemari tanah, sumber air, dan udara sehingga sumber tersebut mengandung bakteri atau virus yang bisa membuat manusia sakit. Sedangkan dampak tidak langsung adalah sampah-sampah tersebut menjadi tempat tumbuhnya media penularan penyakit, seperti nyamuk, lalat, dan kecoak. Binatang tersebut bisa menimbulkan penyakit bagi manusia. Pesona Klara merupakan Program inovasi Puskesmas Klaten Utara yang menggunakan pola pendekatan Lintas program dan lintas sektoral guna mendukung Program Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).Program ini melibatkan seluruh masyarakat dan stake holder dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan akses sanitasi dasar yang berkesinambungan
187	Nama Inovasi	KLARA BERAQZI (Klaten Utara Berantas Balita Kurang Gizi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah dan memberantas masalah gizi di Wilayah Puskesmas Klaten Utara 2. Tujuan Khusus : -Melakukan verifikasi ulang hasil penimbangan Berat Badan di Posyandu -Melakuka verifikasi pengukuran tinggi badan -Melakukan pemeriksaan kesehatan umum -Melakukan Pemeriksaan SDIDTK -Melakukan Pemeriksaan Hemoglobin / Pemeriksaan laborat yang diperlukan

No	KETERANGAN	URAIAN
		-Melakukan konseling sesuai hasil pemeriksaan -Melakukan rujukan ke pelayanan lebih tinggi atau pelayanan penunjang lainnya
	Manfaat Inovasi	- Manfaat kepada sasaran - Ibu balita/keluarga dapat memantau kondisi kesehatan balita setiap bulan. - Ibu balita/keluarga dapat menindak lanjuti kondisi balita jika terjadi kekurangan gizi/malnutrisi - Manfaat kepada puskesmas dan pemerintah setempat - Dapat focus memperhatikan balita yang bermasalah gizi - Dapat mengetahui jumlah balita yang bermasalah gizi - Dapat memetakan balita yang bermasalah gizi di setiap wilayah desa/kelurahan - Sebagai contoh daerah lain sebagai bentuk upaya menurunkan dan mengatasi balita yang bermasalah gizi.
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan KLARA BERAQZI di tahun 2024 berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan; - Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 tahun 2019 tentang Penanggulangan masalah gizi bagi anak akibat penyakit; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro Masih banyak rumah tangga yang mengalami kekurangan konsumsi pangan sesuai gizi seimbang Mikro Asuhan gizi keluarga yang belum mendukung seperti praktek menyusui eksklusif masih rendah, dan keluarga yang mengkonsumsi makanan belum beraneka ragam.

No	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis KLARA BERAQZI sebagai inovasi untuk mengatasi isu strategis nasional yaitu Permasalahan Stunting. Stunting merupakan kondisi balita yang mengalami kekurangan gizi dengan beberapa indikator yaitu berat badan kurang, tinggi badan kurangnya asupan kekurangan gizi sehingga menghambat perkembangan balita. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pada tahun 2024 ini dilakukan penambahan kegiatan, yaitu validasi data penimbangan, sehingga nantinya didapatkan nama nama balita yang bermasalah gizinya untuk selanjutnya dilakukan intervensi lebih lanjut. E. Keunggulan dan Kebaharuan Pada tahun 2022 masalah gizi kurang di wilayah Kecamatan Ceper mengalami penurunan dari 16,7% pada awal tahun menurun menjadi 10,2%. Sedangkan pada bulan November 2024 menunjukkan prevalensi sebesar 10,1%. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Kegiatan Posyandu balita merupakan kerjasama antar upaya yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) serta Admen untuk Tindak Lanjut Rujukan. 2. Bidan Desa melaporkan hasil penimbangan posyandu di setiap RW dan selanjutnya dilakukan penginputan data penimbangan oleh petugas gizi melalui aplikasi E-PPGBM. 3. Data yang sudah masuk di aplikasi E-PPGBM selanjutnya di Analisa menggunakan aplikasi untuk mengetahui status gizinya. 4. Dilakukan validasi data sehingga didapatkan hasil balita yang bermasalah gizinya. 5. Petugas Gizi bersama dengan tim Posyandu BGM/2T merencanakan pelaksanaan kegiatan posyandu BGM/2T dan selanjutnya pelaksanaan sesuai hasil kesepakatan. 6. Dari hasil pemeriksaan di posyandu balita ada yang cukup dilakukan konseling,tetapi ada balita yang memerlukan rencana tindak lanjut /dirujuk pemeriksaan darah ke puskesmas

No	KETERANGAN	URAIAN
		7. Bidan desa bertugas melakukan pemantauan rencana tindak lanjut dan tindak lanjut hasil kegiatan G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Laporan kegiatan posyandu dilakukan secara elektronik melalui website: https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/ yang dilakukan penginputan data setiap bulan secara <i>real time</i>. Laporan kegiatan monitoring status gizi dilakukan setiap bulan dan balita yang bermasalah selanjutnya diundang pada kegiatan posyandu BGM/2T.
188	Nama Inovasi	BU ESTI (Buku Pengendali Hipertensi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Utara Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Untuk meningkat kan pelayanan kesehatan penderita hipertensi agar memperoleh pengobatan standar 2. Sebagai sarana pengingat pasien untuk selalu minum obat anti hipertensi 3. Mengurangi komplikasi pada pasien penderita hipertensi.
	Manfaat Inovasi	1. Angka hipertensi yang terkendali 2. Meningkatkan capaian SPM kabupaten klaten mengenai Standar Pelayanan Hipertensi
	Waktu Uji Coba	1 Juni 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan BU ESTI di tahun 2024 berpedoman dengan tata cara sebagai berikut : A. Dasar Hukum Inovasi Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dan Perbup No 42 tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten Klaten B. Permasalahan Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) tahun 2011, satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga di antaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkatkan tajam diprediksikan pada tahun 2025 nanti sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8

No	KETERANGAN	URAIAN
		juta orang setiap tahun 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit kronis penyebab morbiditas dan mortalitas terbesar di dunia. Penyakit tersebut bersifat menetap dan penyembuhannya membutuhkan perawatan dalam periode waktu yang lama serta membawa dampak ekonomi cukup besar bagi penderitanya. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berupaya menjamin pemeliharaan kesehatan pasien penyakit kronis di Indonesia. Namun, biaya yang ditanggung JKN terbatas pada biaya medis langsung. Biaya non medis langsung dan biaya tidak langsung tetap menjadi beban pasien. C. Isu Strategis Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Perubahan pola penyakit menurun yang mengarah pada semakin tingginya PTM menjadi beban ganda dalam upaya pencegahan dan pengobatannya. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Metode pembaharuan kami adalah dari pengingat kertas, kami mengadopsi fasilitas dari aplikasi satu sehat pada menu pengingat minum obat. BU ESTI menggunakan metode pengingat manual dan dukungan keluarga untuk penderita Hipertensi dikarenakan masih banyak masyarakat yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi. E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan inovasi ini maka pasien akan terus mengingat jadwal minum obat, sekaligus mengingat obat apa saja yang pasien minum rutin. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Uji coba dimulai pada 6 Maret 2023

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Penerapan BU ESTI dilakukan pada 1 Juni 2023 untuk pertama kali. 3. Pengembangan Inovasi dari BU ESTI dilakukan pada 1 Juni 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk BU ESTI (Buku Pengendalian Hipertensi)
189	Nama Inovasi	GERTAK JUMANTIK (Gerakan Serentak Juru Pemantau Jentik)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Majegan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Inovasi ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan tentang penularan penyakit DBD
	Manfaat Inovasi	Bagi Puskesmas Majegan 1. Menambah refrensi pemecahan maslaha kesehatan di masyarakat Bagi Masyarakat 1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan terutama dalam hal pencegahan DBD 2. Terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam hal pencegahan penyakit DBD
	Waktu Uji Coba	19 Juni 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi SK Kepala Puskesmas Nomor 440/377.1/14.21 tentang Tim Pelaksanaan kegiatan Gertak Jumantik. B. Permasalahan Makro dan Mikro Permasalahan Makro: 1. Tingkat Kejadian DBD yang Tinggi: Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak daerah di Indonesia, dengan peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya. 2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencegahan DBD dan cara-cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menghindari penularannya. 3. Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Daya: Beberapa daerah menghadapi kesulitan dalam pengadaan sumber daya manusia (Jumantik) dan alat untuk pemantauan jentik. Permasalahan Mikro:

No	KETERANGAN	URAIAN
		1. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat dalam Pencegahan: Masyarakat belum terlibat aktif dalam upaya pemantauan dan pengendalian jentik di lingkungan mereka. 2. Pengabaian Pola Hidup Bersih dan Sehat: Kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak jentik nyamuk masih rendah. 3. Perubahan Perilaku yang Lambat: Meskipun ada upaya edukasi, perubahan perilaku masyarakat untuk lebih rutin melakukan pemantauan dan pembersihan tempat-tempat yang bisa menjadi tempat jentik nyamuk belum sepenuhnya berhasil. C. Isu Strategis Program 1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat: Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemantauan jentik dan pencegahan DBD di tingkat rumah tangga dan komunitas. 2. Penguatan Kolaborasi Antar Lembaga: Melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, Puskesmas, komunitas, dan sektor swasta untuk bersama-sama menanggulangi DBD. 3. Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat diharapkan menjadi aktor utama dalam pemantauan jentik dengan melibatkan juru pemantau jentik (Jumantik) di tiap lingkungan. D. Metode Pembaharuan yang Digunakan 1. Edukasi Berbasis Komunitas: Memberikan penyuluhan tentang DBD dan cara mencegahnya melalui kegiatan langsung dengan masyarakat, seperti penyuluhan di posyandu atau pertemuan warga. 2. Pendekatan Terpadu dengan Pemantauan dan Tindakan Langsung: Mengkombinasikan pemantauan jentik dengan tindakan langsung seperti pembersihan dan pengisian tempat penampungan air, serta pemberian abate atau larvasida untuk membunuh jentik. 3. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Memberikan pelatihan kepada masyarakat dan petugas kesehatan setempat tentang teknik pemantauan dan pencegahan jentik yang efektif. E. Keunggulan dan Kebaharuan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Keunggulan: 1. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan masyarakat langsung dalam upaya pencegahan DBD, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap kesehatan lingkungan. 2. Pemberdayaan Sumber Daya Lokal: Jumantik berasal dari masyarakat setempat, sehingga lebih mudah untuk mengakses dan mengawasi perkembangan situasi di lapangan. 3. Akses Informasi yang Lebih Cepat: Melalui penggunaan teknologi, laporan tentang keberadaan jentik nyamuk bisa lebih cepat didokumentasikan dan ditindaklanjuti. Kebaharuan: Pendekatan Serentak: Melakukan pemantauan jentik di seluruh wilayah secara serentak pada waktu yang ditentukan, yang memungkinkan pemantauan yang lebih menyeluruh dan sistematis. F. Tahapan Inovasi/Penggunaannya 1. Perencanaan dan Sosialisasi: Mengidentifikasi wilayah yang rawan DBD dan mensosialisasikan program kepada masyarakat dan pihak terkait. 2. Pelatihan Jumantik: Memberikan pelatihan tentang cara memantau keberadaan jentik dan tindakan pencegahan yang harus dilakukan. 3. Implementasi Pemantauan Serentak: Melakukan pemantauan secara serentak oleh Jumantik di lingkungan masyarakat dengan menggunakan teknologi untuk pelaporan dan koordinasi. 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan menindaklanjuti temuan jentik dengan tindakan yang tepat. 5. Penguatan dan Perluasan Program: Mengembangkan dan memperluas cakupan program ke daerah-daerah lain berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. G. Produk/Spesifik Produk Apa yang Dihasilkan 1. Brosur dan Materi Edukasi: Materi edukasi seperti brosur, poster, atau video yang menjelaskan cara-cara pencegahan DBD dan pentingnya pemantauan jentik.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Laporan Pemantauan dan Evaluasi: Sistem pelaporan yang mengumpulkan data tentang hasil pemantauan jentik, yang bisa digunakan untuk evaluasi dan perencanaan tindakan lebih lanjut.
190	Nama Inovasi	LINGUA HERO (Konseling Usaha Berhenti Merokok)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Majegan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Sebagai upaya untuk mencegah dampak dan bahaya merokok bagi kesehatan
	Manfaat Inovasi	Terciptanya hidup sehat bagi masyarakat
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2020
	Rancang Bangun	Pada tanggal 28 Maret 2019 diadakan pertemuan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Pada pertemuan tersebut disampaikan mengenai Upaya Berhenti Merokok. Pertemuan bertempat di aula Nogososro Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, dan didukung dengan hasil analisa indikator ke-9, tidak ada keluarga yang merokok pada PIS PK adalah sebanyak 48,38%. Hal tersebut berarti keluarga yang merokok adalah sebanyak 51,62%. Oleh sebab itu Puskesmas Majegan mengadakan kegiatan pelatihan tentang Upaya Berhenti Merokok. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019, bertempat di UGM. Pelatihan ini dilakukan untuk memberi bekal karyawan dalam melaksanakan kegiatan inovasi pelayanan publik di Puskesmas Majegan. Adapun bentuk kegiatannya yaitu memberikan konseling kepada pasien yang merokok dan di rujuk di klinik "Satrio Pinilih" Puskesmas Majegan. Sampai saat ini sudah ada 4 pasien dan 2 pasien berhasil berhenti merokok, artinya ada 50% berhasil berhenti merokok.
191	Nama Inovasi	PROLIMAN (Pendaftaran Online Manisrenggo)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Manisrenggo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mempermudah dalam proses pelayanan sehingga lebih cepat tanpa harus mendaftar secara langsung di puskesmas manisrenggo
	Manfaat Inovasi	Lebih efisiensi waktu dalam pelayanan
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Permenkes No 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat - Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

No	KETERANGAN	URAIAN
		B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Salah satu pelayanan yang ada di bagian pendaftaran dan rekam medis adalah Pendaftaran Online Puskesmas Manisrenggo (PROLIMAN) yang merupakan inovasi yang dibuat berdasarkan masukan dan saran pasien untuk mengurangi lamanya waktu tunggu pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Manisrenggo, Fasilitas PROLIMAN sudah berjalan sejak bulan juli 2019 akan tetapi pengguna pelayanan tersebut sangat minim dan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 50 pasien per bulan, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi kepada pasien terkait fasilitas PROLIMAN. C. Isu Strategis Pelayanan yang ada di bagian pendaftaran dan rekam medis adalah Pendaftaran, terdapat masukan dari pasien bahwa antrian pendaftaran pasien rawat jalan lama, untuk menguירangi waktu tunggu dan penumpukan pasien di antrian pendaftaran rawat jalan maka Puskesmas Manisrenggo membuat inovasi (PROLIMAN) yang merupakan inovasi yang dibuat berdasarkan masukan dan saran pasien untuk mengurangi lamanya waktu tunggu pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Manisrenggo D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelum pelaksanaan kelas hipertensi • Menyiapkan sarana dan prasarana pendaftaran Online. • Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada pasien terkait pelayanan PROLIMAN melalui media online dan offline Upaya yang dilakukan sesudah pelaksanaan Kelas Hipertensi • Melakukan Evaluasi setiap bulan terkait penggunaan pelayanan Pendaftaran Online E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan Dibuatnya fasilitas Pendaftaran Online • Waktu tunggu pasien menjadi jauh lebih cepat • Presentase penggunaan fasilitas pendaftaran online meningkat setiap bulannya • Pasien bisa menyesuaikan waktu kedatangan dan tidak perlu menunggu lama di pendaftaran

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pelaksanaan PROLIMAN sebagai berikut • Pasien mendaftar melalui whatsapp / sms sesuai format yang ditentukan • Petugas mendaftar pasien dan mengkonfirmasi bahwa pasien telah berhasil didaftar • Petugas menulis data pasien pada buku register • Pasien mengkonfirmasi sebagian pendaftaran sebelum diperiksa dipoli yang dituju G. Produk/Spesifikasi Produk Dari kegiatan PROLIMAN didapat waktu tunggu pasien rawat jalan yang lebih cepat
192	Nama Inovasi	Konten Aku Tobat (Kontrol Tensi dengan Akupresur dan Tanaman Obat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Manisrenggo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mengobati maupun mendeteksi tensi sejak dini
	Manfaat Inovasi	Tensi menjadi terkontrol dengan menggunakan akupresur dan tanaman obat
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Tekanan darah tinggi yang dibiarkan dalam waktu lama dan tidak ditangani dengan tepat bias memicu kondisi yang lebih parah, seperti jantung dan struk. Namun penggunaan obat kimia yang terus menerus juga tidak baik untuk kesehatan, Tekanan darah tinggi dapat diturunkan dengan beberapa jenis tanaman atau herbal. Tentu saja harus dibarengi dengan konsumsi obat sesuai dengan petunjuk dokter. Adanya sejumlah tanaman yang bias membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Saat ini jika tekanan darah melonjak harus segera melakukan pertolongan pertama agar membantu tekanan darah kembali stabil. Seseorang dikatakan mengalami kondisi ini jika hasil pemeriksaan tekanan darahnya menunjukan angka 130/80 mmHG atau diatasnya. Hipertensi tidak boleh dianggap sepele sebab kondisi ini bias menyebabkan jantung dipaksa untuk memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh. Selain itu peningkatan total atau volume darah di pembuluh darah akan menyebabkan organ tersebut bekerja lebih keras, sehingga memicu tekanan pada pembuluh darah meningkat dan berimbas pada

No	KETERANGAN	URAIAN
		meningkatnya tekanan darah. Semakin lama, kondisi ini akan memberika beban ekstra pada organ tubuh lainnya. Salah satu upaya puskesmas supaya penderita hipertensi bisa terkontrol dengan menggunakan akupresur dan tanaman obat Beberapa tanaman yang dapat menurunkan dan menjaga agar tekanan darah tidak tinggi adalah: Daun Basil 1. Selediri 2. Bawang Putih 3. Kayu Manis 4. Jahe 5. Kapulaga
193	Nama Inovasi	LASTRI MANIS (Kelas Hipertensi Manisrenggo)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Manisrenggo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum Meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan penderita hipertensi agar semakin sehat, terkontrol dan terhindar dari komplikasi. 2. Tujuan Khusus Setelah pelaksanaan penyuluhan Hipertensi, peserta: a. Mengetahuidan memahami tentang Penyakit hipertensi besertakomplikasinya. b. Melakukan pemeriksaan secara rutin dan teratur c. Disiplin Minum Obat d. Menjalani pola hidup sehat, melakukan aktivitas fisik, dan diet rendah garam.
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan penderita hipertensiagar semakin sehat, terkontrol dan terhindar dari komplikasi.
	Waktu Uji Coba	8 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021 Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. - UU No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan B. Permasalahan (Makro atau Mikro)

No	KETERANGAN	URAIAN
		Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu cara untuk deteksi dini terhadap faktor resiko PTM seperti hipertensi, stroke, jantung, kelainan fungsi ginjal atau yang lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas kesehatan termasuk puskesmas atau kesehatan lainnya. Selain itu, pengukuran tekanan darah ini juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang ada di masyarakat. Namun kenyataannya banyak masyarakat yang belum mau diperiksa tekanan darahnya karena alasan-alasan tertentu, sehingga dari sasaran jumlah penduduk di 15 tahun -59 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo pada tahun 2023 sebanyak 27.445 orang baru dapat diperiksa (91,66%). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi maupun hipotensi melalui media elektronik maupun non elektronik, langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan kasus diatas maka puskesmas Manisrenggo membentuk inovasi yang diberi nama “ Lastri Manis ”kelas Hipertensi Manisrenggo. Diharapkan dengan program tersebut semakin banyak yang dilakukan pengukuran tekanan darah, maka akan bisa ditemukan secara dini kasus-kasus hipertensi dan akan lebih mudah penanganannya. C. Isu Strategis Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai upaya, baik dimulai dari level promotif dan preventif hingga level kuratif dan rehabilitative upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular terdiri dari empat upaya, yaitu melalui kemitraan dan advokasi, promosi kesehatan dan penurunan faktor risiko, Penguatan Pelayanan Kesehatan, sistem surveilans dan riset serta monitoring evaluasi. Penerapan upaya tersebut dapat berdampak pada menurunnya angka morbiditas, mortalitas dan disabilitas. Dalam upaya pencegahan ini kami membentuk inovasi kelas hipertensi untuk penderita hipertensi. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Upaya yang dilakukan sebelum pelaksanaan kelas hipertensi a. Melakukan edukasi di masyarakat. b. Memberikan pelayanan perorangan di pustu maupun di polindes tetapi masyarakat tidak berminat. - Upaya yang dilakukan sesudah pelaksanaan Kelas Hipertensi a. Mengadakan Kelas Hipertensi (kelompok)

No	KETERANGAN	URAIAN
		b. Mendekatkan pelayanan Kesehatan ke masyarakat (penguuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pemberian Obat,konseling, dan Penyuluhan) c. Dalam pelaksanaan Kelas Hipertensi diadaka pengobatan dan penyuluhan d. Mengontrol tekanan darah pasien dengan buku saku e. Masyarakat antosias untuk dating dinKelas Hipertensi E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan Diadaka kelas Hipertensi • Tekanan darah pasien hipertensi dapat terkontrol dengan baik • Presentase cakupan yang terpantau minum obat lebih dari 90% • Presentase cakupan penderita yang aktif dalam kegiatan ini lebih dari 70 % dari sasaran F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pelaksanaan Lastri Manis sebagai berikut • Pendaftaran Petugas pendaftaran adalah kader kesehatan,melakukan pendaftaran pasien dan mencatat dalam buku Pengin Tobat (Pengendali Tensi Dan obat) • Pemeriksaan teanan darah dan berat badan Setelah pasien melakukan pendaftaran maka pasien akan ditimbang berat badanya dan diukur tekanan darahnya oleh kader,hasilnya dicatat di buku pengin tobat • PeKonseling dan pemberian Obat • Penyuluhan • Senam Hipertensi G. Produk/Spesifikasi Produk Dari kegiatan Lastri Manis di hasilkan buku PENGEN TOBAT (Pengendali tensi dan Obat.) Buu tersebut mberfungsi untuk mengontrol tekanan darah pasien secara rutin.
194	Nama Inovasi	CETING TUA (Cegah StunTing Trucuk duA)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Trucuk II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Menurunkan jumlah balita stunting 2. Menurunkan jumlah balita gizi buruk, menurunkan jumlah ibu hamil KEK

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan maupun masyarakat serta dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. SK Bupati Klaten Tahun 2023 tentang Penetapan Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten, 2. PP No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Masih tingginya persentase angka Stunting, masih terdapat Balita Gizi Kurang, Ibu Hamil KEK, Ibu hamil Anemia C. Isu Strategis Akses terhadap makanan bergizi masih kurang; tingkat kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang mulai dari remaja , WUS, Ibu Hamil, Ibu Menyusui bayi balita masih kurang D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Dalam rangka menurunkan angka stunting puskesmas mengadakan kegiatan lintas progran, lintas sektor yang meliputi: kelas ibu hamil, kelas balita, posyandu remaja, kelas PMBA (pemberian makan bayi anak), PMT pemulihan, KUA (calon pengatin wajib screning kesehatan ke puskesmas) dan Refresing kader posyandu. Pemberian PMT Pemulihan dipantau rutin tiap minggu sehingga diperoleh akurasi data antropometri dan tingkat asupan makan sasaran. E. Keunggulan dan Kebaharuan Pemberian PMT Pemulihan dipantau rutin tiap minggu sehingga diperoleh akurasi data antropometri dan tingkat asupan makan sasaran. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Waktu penciptaan ide : 1 Januari 2023 Waktu uji Coba : 21 Agustus 2023 Waktu Implementasi : 18 September 2023

No	KETERANGAN	URAIAN
		Waktu Pembaharuan : 2 Januari 2024 G. Produk/Spesifikasi Produk Akurasi data Stunting, Balita Gizi Kurang, Ibu Hamil Kek, Ibu Hamil Anemia
195	Nama Inovasi	WANI TOBAT (KeWAspadaan diNI dan Teratur berOBat Tb)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Trucuk II
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan cakupan Tuberkulosis (TB) 2. Mengoptimalisasi pelayanan pengobatan TB di Puskesmas Trucuk II
	Manfaat Inovasi	1. Mendapatkan pelayanan yang professional khususnya untuk pengobatan TB 2. Mendapatkan informasi kesehatan khususnya mengenai TB 3. Menurunkan risiko penularan TB antar pasien di Puskesmas Trucuk II
	Waktu Uji Coba	10 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. UUD Tahun 1945, pasal 27 2. PMK No. 67 tentang Penanggulangan Tuberkulosis 3. SK Bupati Klaten tentang Penetapan Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten, Tahun 2024 B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Kegiatan pelayanan pengobatan TB di Puskesmas Trucuk II belum dilakukan secara terpadu. Tanpa adanya pelayanan terpadu maka pelayanan pengobatan cenderung tidak efektif dan efisien, pasien cenderung menunggu lama di ruang tunggu sehingga dikhawatirkan menurunkan semangat atau minat pasien untuk menyelesaikan pengobatan sehingga berisiko meningkatkan Multi Drug Resistance (MDR) TB, pelayanan yang tidak terpadu juga menyebabkan petugas kesulitan dalam memberikan edukasi dan anjuran kepada keluarga pasien yang tinggal serumah untuk ikut serta memeriksakan (screening) TB atau melakukan imunisasi pada anak sehingga memungkinkan terjadinya kasus TB yang lebih banyak. Hal-hal tersebut mengarah kepada semakin beratnya beban Negara dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan khususnya pemberantasan TB. Pemberian pelayanan terpadu di setiap tingkat fasilitas kesehatan menjadi salah satu kunci utama eliminasi TB.

No	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang cukup berbahaya sehingga TB masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam SDGs (Sustainability Development Goals). Angka prevalensi TB Indonesia pada tahun 2023 yaitu angka kasus TB ternotifikasi sebanyak 821.200 kasus, yang merupakan 77% dari target. Eliminasi TB juga menjadi salah satu dari 3 fokus utama pemerintah di bidang kesehatan selain penurunan stunting dan peningkatan cakupan dan mutu imunisasi. Berdasarkan data yang tertuang dalam laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Trucuk II tahun 2023, angka sasaran terduga TB sebesar 323 kasus dengan capaian sebesar 107 kasus sehingga nilai persentasenya sebesar 33,13% yang belum memenuhi target 100%, dimana angka keberhasilan pengobatan (angka kesembuhan dan pengobatan lengkap) mencapai 100%. Maka penemuan kasus TB maupun Terduga TB masih harus ditingkatkan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) WANI TOBAT merupakan kependekan dari kewaspadaan dini dan teratur berobat TB, yang merupakan rangkaian upaya pemberantasan TB yang diawali dengan penjaringan sasaran terduga TB yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hingga pengobatan sampai sembuh dengan tahapan : 1. Promotif : Penyuluhan TB ke masyarakat dan penguatan kader TB 2. Preventif : Pemberian masker untuk pasien TB dan Skrining TB pada kegiatan Prolanis serta Kelompok Tani Nelayan Andalan wilayah Trucuk 3. Kuratif : Pengobatan TB dengan OAT dan TB Laten dengan TPT serta melakukan kunjungan rumah pasien TB 4. Rehabilitatif : Pemantauan pasien selesai teratur berobat TB oleh Kader untuk mengikuti Posyandu E.Keunggulan dan Kebaharuan Dengan tercapainya empat kegiatan WANI TOBAT (Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif) sehingga diperoleh cakupan suspek pasien TB meningkat, keteraturan berobat meningkat, dan angka kesembuhannya sesuai target.

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Waktu penciptaan ide : 10 Januari 2024 Waktu uji Coba : 2 Februari 2024 Waktu Implementasi : 15 Maret 2024 G. Produk/Spesifikasi Produk Cakupan suspek pasien TB meningkat, keteraturan berobat meningkat, angka kesembuhannya sesuai target.
196	Nama Inovasi	MONITOR SEWA (MONITOR kesehatan jiwa POSYANDU UNTUK ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Trucuk II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan pelayanan kesehatan kepada ODGJ di wilayah Puskesmas Trucuk II 2. Pemantauan kesehatan secara berkala untuk ODGJ 3. Meningkatkan kualitas hidup penderita ODGJ 4. Skrining kesehatan mental bagi siswa dan masyarakat
	Manfaat Inovasi	1. ODGJ mendapat pelayanan kesehatan yang baik 2. Kondisi kesehatan ODGJ terpantau 3. Kualitas hidup pasien ODGJ meningkat lebih baik 4. Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan jejaring dan lintas sektor dalam penanganan Pasien Jiwa
	Waktu Uji Coba	5 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. UUD Tahun 1945, pasal 27 2. UU No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan 3. SK Bupati Klaten Tahun 2023 tentang Penetapan Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Stigma dan Diskriminasi: Stigma terkait gangguan mental sering kali membuat masyarakat enggan diperiksa atau menggunakan layanan posyandu jiwa. Hal ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program yang ada

No	KETERANGAN	URAIAN
		Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan: Banyak orang yang belum memahami pentingnya kesehatan mental, sehingga mereka kurang tertarik untuk mengikuti program yang ditawarkan. Pendidikan masyarakat tentang kesehatan jiwa masih perlu ditingkatkan Fasilitas dan Aksesibilitas: Fasilitas yang terbatas atau tidak memadai dapat menghambat layanan. Saat ini motor sewa baru dilakukan di 2 desa wilayah timur Planggu dan wilayah barat Karangpakel Koordinasi Antar Sektor: Kurangnya koordinasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial dapat menghambat integrasi layanan kesehatan jiwa dalam sistem kesehatan umum. C. Isu Strategis 1. Sasaran ODGJ ada 75 jiwa tahun 2022, meningkat menjadi 89 jiwa di tahun 2023 dari 9 desa di wilayah Puskesmas Trucuk II dengan 47 jiwa dalam kategori gangguan jiwa berat 2. Cakupan kunjungan ODGJ yang blm memenuhi target capaian 3. Ada sebagian ODGJ yang masih dolan di jalan raya D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Terbentuknya Posyandu ODGJ di Desa PLANGGU pada tahun 2023 dan Posyandu ODGJ di Desa KARANGPAKEL pada tahun 2024 E. Keunggulan dan Kebaharuan Tahun 2023 target kasus jiwa adalah 89 kasus dan mendapatkan kasus jiwa terdapat 88 atau capaiannya adalah 98,8%. Sehingga pada tahun 2024 ada penambahan Posyandu ODGJ di Desa KARANGPAKEL sebagai salah satu wadah pelayanan ODGJ di Wilayah Puskesmas Trucuk II. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Waktu penciptaan ide : 10 Januari 2023 Waktu uji Coba : 01 Juli 2023 Waktu Implementasi : 15 Juli 2023 Waktu Pembaharuan : 5 Januari 2024

No	KETERANGAN	URAIAN
		G. Produk/Spesifikasi Produk POSYANDU ODGJ Plus Pembekalan ketrampilan dan pendampingan keluarga
197	Nama Inovasi	Tombo Ati (Temukan Orang Batuk Obati Sampai Sembuh)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Inovasi ini bertujuan untuk menekan timbulnya penyakit akibat penyebaran Bakteri Tuberculosis. Disamping itu Program Inovasi mengenai TB ini bertujuan untuk meningkatkan angka kesembuhan bagi pasien Tuberkulosis. Dan dengan adanya program ini diharapkan terjadi tercapainya target penemuan pasien TB dengan BTA+ serta PMO melaksanakan Tugas dan Fungsinya secara optimal.
	Manfaat Inovasi	Sebelum adanya Program ini, capaian Angka Penjaringan Suspek TB berdasarkan laporan SPM sangat jauh dari target dan berdasarkan analisa hasil PIS PK ditemukan bahwa angka Pengobatan penderita TB sesuai standar sangat rendah. Saat ini setelah adanya program ini, sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader sebagai pelaku utama selain petugas kesehatan dalam melakukan penjaringan Suspek TB, angka penjaringan suspek TB semakin meningkat dan penderita yang ditemukan dapat melakukan pengobatan sesuai standar dan sampai tuntas karena kader sebagai PMO.
	Waktu Uji Coba	20 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 2. Keputusan Kepala Puskesmas Wonosari 1 Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 008 Tahun 2020 tentang Program Inovasi Pelayanan Tuberkulosis “Tombo Ati” Temukan Orang Batuk Obati Sampai Sembuh 3. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/A Tahun 2021 tentang Penetapan Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Tuberkulosis (TB) masih menjadi permasalahan utama kesehatan masyarakat. Selain mempengaruhi produktifitas kerja, juga merupakan penyebab utama kematian. Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberculosis (<i>Mycobacterium Tuberculosis</i>). Penanggulangan TB di Indonesia mengacu

No	KETERANGAN	URAIAN
		pada strategi Directly Observed Treatment Short-course (DOTS) dengan standar pelayanan berdasarkan International Standard for TB Care (ISTC). Salah satu upaya penanggulangannya adalah melalui suatu program yang biasa dikenal dengan Program Penanggulangan TB atau P2TB. Program P2TB adalah program nasional sehingga dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia. Keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas Wonosari I, sebagai salah satu penyebab belum tercapainya target tersebut. Oleh karenanya perlu dilakukan terobosan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk membantu untuk meningkatkan cakupan penjarangan suspek TB di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I. C. Isu Strategis Beberapa isu strategis dalam upaya penanggulangan TBC : - Rendahnya angka penjarangan terduga TBC - Rendahnya angka penemuan kasus TBC - Kurangnya SDM - Waktu Pengiriman specimen yang masih terbatas D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum adanya inovasi = Sebelum adanya inovasi penjarangan terduga TBC dilakukan secara pasif yaitu dari pasien yang datang berobat ke Puskesmas. Pasien yang menunjukkan gejala TBC akan dilakukan pengambilan dahak untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan TCM. - Setelah adanya inovasi = 1. Melakukan pelatihan mengenai TB dan pembentukan Paguyuban Kader, sebagai perpanjangan tangan Puskesmas Wonosari I 2. Melakukan penjarangan Suspek TB secara aktif bersama dengan Kader TB dengan beberapa langkah sebagai berikut : a. Kader Kesehatan melakukan pengamatan di wilayahnya

No	KETERANGAN	URAIAN
		b. Jika ditemukan penduduk dengan keluhan Batuk > 2 minggu, keringat dimalam hari tanpa aktifitas, kader akan melakukan kunjungan rumah, memberikan edukasi dan pot dahak. c. Kader mengirimkan pot dahak ke puskesmas d. Puskesmas mengirimkan dahak ke laboratorium rujukan TCM untuk dilakukan pemeriksaan TCM e. Hasil pemeriksaan dahak akan disampaikan ke pasien, dan ditindaklanjuti sesuai dengan hasil pemeriksaan. 3. Melakukan pemantauan pengobatan penderita TB yang telah ditemukan bersama dengan Kader TB (sebagai PMO) sampai penderita sembuh atau tuntas 4. Melakukan investigasi kontak TB sebagai bentuk lain dalam penjarangan suspek TB 5. Melakukan Penyuluhan kepada Masyarakat dan Keluarga supaya lebih sadar mengenai Gejala penyakit TB supaya semua masyarakat dapat berperan aktif dalam penemuan suspek TB E. Keunggulan dan Kebaharuan Dengan adanya inovasi Tombo Ati ini penjarangan terduga TBC dilakukan secara aktif yaitu dengan pemberdayaan kader, sehingga kita tidak hanya menunggu orang untuk datang ke puskesmas tapi kita aktif terjun dalam masyarakat melalui kader dalam penjarangan terduga. Dan dengan inovasi Tombo Ati ini dapat meningkatkan capaian Angka Penjarangan Suspek TB serta jumlah penderita TBC yang ditemukan. Penderita TBC yang ditemukan melakukan pengobatan sesuai standar dan melakukan pengobatan sampai sembuh dan tuntas karena kader juga terlibat dalam PMO sehingga meningkatkan angka kesembuhan pasien TBC. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah : 1. Penciptaan Ide (Bulan Oktober 2019) : Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini mengidentifikasi masalah apa yang ada di Puskesmas dan perlu dilakukan terobosan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian memikirkan ide tentang inovasi apa yang ingin

No	KETERANGAN	URAIAN
		dibuat. Baik inovasi tersebut sudah ada di pasaran atau belum. Pada tahapan ini juga dimulai dengan menyaring, menyeleksi atau bahkan mengkombinasikan ide dan konsep yang ada. 2. Pembuatan & Pengujian Ide (Bulan November 2019) : Pada tahapan ini dimulai dengan membuat serta menguji ide inovasi yang telah terbentuk hingga menjadi sebuah draf prosedur layanan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan. Dalam tahapan ini adalah Puskesmas Wonosari I melakukan pengujian ide Inovasi mengenai TB yang awalnya bernama SUKA SUSU serta melihat dan menganalisa apakah inovasi ini dapat memberikan kemudahan bagi sasaran yang diharapkan. Setelah evaluasi dan perbaikan output dari inovasi TB ini maka dilakukan perubahan arah kegiatan untuk memperluas output inovasi sehingga berubah menjadi Tombo Ati. 3. Uji Coba (Bulan Januari 2020) : Dalam tahapan ini adalah Puskesmas Wonosari I melakukan uji coba Inovasi Tombo Ati serta melihat dan menganalisa apakah inovasi ini dapat memberikan kemudahan bagi sasaran yang diharapkan. 4. Implementasi (Bulan Februari 2020) : Tahap ini adalah tahapan mengevaluasi kinerja inovasi Apakah sudah memberikan kemudahan atau belum. Selain itu tahap ini juga biasa digunakan untuk mengetahui pendapat masyarakat yang menggunakan inovasi Tombo Ati G. Produk / Spesifikasi Produk - Terduga TBC - Kasus TBC yang ditemukan - Angka kesembuhan pengobatan TBC
198	Nama Inovasi	Pentol Asap Plus (Pendaftaran online melalui whatsapp plus customer servis)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Wonosari II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Pentol asap plus bertujuan untuk meningkatkan pelayanan prima kepada pasien
	Manfaat Inovasi	Untuk mempermudah proses pelayanan pasien di Puskesmas Wonosari II Klaten, untuk mengurangi antrian pendaftaran di loket pendaftaran pasien Puskesmas Wonosari II Klaten sehingga pasien lebih efisien waktu ketika memperoleh pelayanan di puskesmas wonosari II Klaten dan untuk mempermudah pasien dalam memperoleh informasi terkait pelayanan di Puskesmas Wonosari II Klaten
	Waktu Uji Coba	31 Januari 2023

No	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Puskesmas Wonosari II membuat suatu inovasi “pentol asap plus”. Pendaftaran online melalui whatsapp plus customer servis atau yang disingkat “Pentol Asap Plus” bertujuan untuk mempermudah proses pelayanan pasien di Puskesmas Wonosari II Klaten, untuk mengurangi antrian pendaftaran di loket pendaftaran pasien Puskesmas Wonosari II Klaten sehingga pasien lebih efisien waktu ketika memperoleh pelayanan di puskesmas wonosari II Klaten dan untuk mempermudah pasien dalam memperoleh informasi terkait pelayanan di Puskesmas Wonosari II Klaten. Selain itu dengan adanya Pentol Asap Plus penyebaran informasi terkait pelayanan dapat terpusat menjadi satu, sehingga informasi yang didapatkan masyarakat lebih valid dan lebih jelas. Melalui Pentol Asap Plus ini pasien juga dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun demi pelayanan Puskesmas Wonosari II Klaten yang lebih baik.
199	Nama Inovasi	Jempol TB (Jemput Bola Pasien TBC)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Wonosari II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan umum : Tujuan Umum dari kegiatan pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular TB (tuberculosis) adalah terselenggaranya pencegahan dan penanggulangan penyakit Menular TB. 2. Tujuan Khusus : Tujuan Khusus dari kegiatan pelayan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular TB (tuberculosis) adalah menyembuhkan angka kesakitan penyakit TB dan menurunkan angka kematian akibat penyakit TB.
	Manfaat Inovasi	1. Manfaat bagi petugas : dapat mengurangi kontak pasien dengan warga di puskesmas wonosari II 2. Manfaat bagi pasien dan keluarga : tidak perlu berkunjung ke puskesmas. lebih efektif dan efisien untuk keluarga dan penderita TBC. 3. Manfaat bagi masyarakat : dapat mengurangi resiko terjadinya penularan dari pasien TBC
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2022
	Rancang Bangun	Di Puskesmas Wonosari II penyakit TB juga merupakan masalah kesehatan yang tentunya perlu mendapat perhatian. Dari hasil capaian secara kumulatif Program TB tahun 2018 sampai 2020 jumlah temuan kasus TB semua tipe sebanyak 39 kasus dan dari jumlah tersebut jumlah kasus baru TB paru BTA positif sebanyak 39 kasus, jumlah kasus TB anak tidak ada. Angka tersebut jelas menunjukkan bahwa penyakit TB di Wilayah Puskesmas Wonosari II

No	KETERANGAN	URAIAN
		klaten perlu ditanggulangi dan diberantas dengan strategi yang tepat dan benar atau sesuai dengan Program pemerintah yaitu TOSS TB (Temukan Obati Sampai sembuh Tuberculosis). Dalam upaya Peningkatan Program tersebut pemerintah Kabupaten klaten yang dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan memandang perlu menganggarkan kegiatan pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular TB sebagai langkah strategi dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut.
200	Nama Inovasi	NGABEKTI (Ngawulo Mbah Kakung Lan Mbah Putri)
	Perangkat Daerah	Pukesmas Wonosari II Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan kesehatan lansia berkebutuhan khusus dengan cara mengantar lansia ke fasyankes
	Manfaat Inovasi	Semua masyarakat lansia berkebutuhan khusus tetap bisa mendapatkan pengobatan sesuai standar di fasyankes dengan inovasi Ngabekti (ngawulo mbah kakung lan mbah putri)
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2023
	Rancang Bangun	Keberhasilan pembangunan dan upaya penurunan tingkat kemiskinan yang dilaksanakan di Indonesia memberi pengaruh pada meningkatnya angka harapan hidup penduduk Indonesia. Berdasarkan data penduduk Indonesia yang dikeluarkan oleh BPS, jumlah penduduk yang berusia di atas 60 tahun adalah 5,76 persen dan pada tahun 2000 berjumlah 6,17 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Jumlah yang semula hanya terdapat 57 orang lanjut usia di antara 1000 orang, maka pada tahun 2000 menjadi 61 orang lanjut usia di antara 1000 penduduk Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap tahun, jumlah orang lanjut usia bertambah satu orang pada setiap 1000 penduduk Indonesia. Dari jumlah orang lanjut usia tersebut, 54 persennya adalah wanita. Apabila dilihat dari laju jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah orang lanjut usia mengalami kenaikan sebesar 72 persen, sedangkan jumlah penduduk seluruhnya mengalami kenaikan 32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok lanjut usia naik lebih dari dua kali dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk seluruhnya.
201	Nama Inovasi	Goyang Gotik (Gawe Aman Bareng Gotong royong Gerakan Ronda Jumantik)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	1. Untuk mengetahui perilaku/cara pemberantasan jentik nyamuk dengan cara Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada rumah tangga. 2. Menghilangkan status kelurahan yang endemis Masyarakat tidak terbebani kalau ada kasus baik secara ekonomi maupun moril.
	Manfaat Inovasi	Bagi Puskesmas: 1. Mencegah meningkatnya kasus DBD; 2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit potensial wabah; 3. Memberikan gambaran wilayah dengan resiko penyakit DBD. Bagi Masyarakat: 1. Dapat berperan aktif secara mandiri menjaga kesehatan dari ancaman DBD; 2. Meningkatkan asas gotongroyong dan kepedulian terhadap sesama; 3. Mengurangi resiko penyebaran penyakit DBD
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; - Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan; - Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pencatatan; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) - Komitmen pelaporan yang berkesinambungan dengan lintas jejaring kesehatan. - Sistem pelaporan masih banyak yang masih manual. C. Isu Strategis Peningkatan kasus DBD yang tinggi. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Bekerjasama dengan Kecamatan untuk meningkatkan peran pemangku wilayah dalam pengawasan Gareng Goyang Gotik dengan munculnya inovasi milik Kecamatan Klaten Tengah berupa Ronda Jentik E. Keunggulan dan Kebaharuan Pemangku wilayah turut berperan aktif dalam pengawasan Gareng Goyang Gotik dan Ronda Jentik

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Koordinasi dengan kepala puskesmas - Koordinasi dengan pemegang program di Puskesmas Klaten Tengah - Pengadaan Sarpras - Sosialisasi kepada kader Kesehatan, jejaring dan pemangku wilayah - Pendampingan, monitoring, pelaporan, dan evaluasi kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk Puskesmas merupakan sarana kesehatan terdepan atau ujung tombak yang memberikan pelayanan kesehatan berupa upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi masyarakat dengan mutu terjamin. Upaya pelayanan kesehatan di puskesmas memberikan retribusi yang cukup besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena fungsi utama puskesmas lebih ditekankan pada upaya promotif dan preventif. Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten merupakan puskesmas rawat jalan yang memiliki wilayah kerja 6 (enam) Kelurahan dan 3 (tiga) Desa. Dimana ada 3 desa/kelurahan yang endemis yaitu kelurahan Mojayan, Buntalan, Kabupaten. Dari keadaan tersebut untuk mengendalikan angka kesakitan dan kematian tersebut Puskesmas Klaten Tengah membuat Inovasi GARENG GOYANG GOTIK (Gawe Aman Bareng Gotong Royong Gerakan Ronda Jumantik). Warga membuat jadwal kelompok (seperti jadwal ronda) untuk bergiliran melakukan pemeriksaan jentik di rumah-rumah warga. Masing-masing regu yang bertugas membawa perlengkapan standar berupa senter, form pemantau jentik, dan ATK. Jika ada rumah yang kedapatan positif jentik maka akan diberikan denda sesuai kesepakatan Bersama.
202	Nama Inovasi	RANTING deWA (Berantas Stunting dengan Wharsapp)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Ceper Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Upaya pencegahan dan penurunan stunting di wilayah Puskesmas Ceper 2. Tujuan Khusus : a. Memberikan pendampingan pada masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) pada ibu hamil, ibu menyusui serta bayi dan balita b. Memantau kegiatan UKBM (upaya kesehatan berbasis masyarakat) di posyandu

No	KETERANGAN	URAIAN
		c. Meningkatkan cakupan partisipasi masyarakat (D/S) d. Meningkatkan cakupan ASI Eksklusif
	Manfaat Inovasi	1. Menjalin dan mempermudah kerjasama lintas sektor dan masyarakat 2. Media penyebaran dan pengumpulan informasi kesehatan dari masyarakat 3. Memberikan pendampingan kesehatan kepada masyarakat secara real time khususnya bumil, busui, bayi dan balita dalam rangka pencegahan stunting
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024; 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting 3. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penanggulangan Stunting B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada Anak Balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita yang pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) merupakan balita yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study). Data yang diperoleh oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Indonesia pada tahun 2005-2017 memperoleh rata-rata prevalensi balita stunting adalah 36,4%. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang diperoleh tahun 2021, prevalensi stunting hingga saat ini berada pada posisi angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8% (Kemenkes, 2023) Kabupaten Di Puskesmas Ceper jumlah angka stunting di Tahun 2022 adalah sebanyak 199 anak usia 0-59 bulan dengan persentase 14.71% dan sebanyak 71 anak usia 0-23 bulan, ada pun penyebab dari stunting seperti Penyebab tidak langsung masalah stunting dipengaruhi oleh

No	KETERANGAN	URAIAN
		berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi. Untuk mengatasi penyebab stunting, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup: (a) Komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan; (b) Keterlibatan pemerintah dan lintas sektor; dan (c) Kapasitas untuk melaksanakan. Gambar 1 menunjukkan bahwa penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung C. Isu Strategis Pada anak, masa 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa krusial sebagai awal dari stunting atau tidaknya tumbuh kembang balita. Selain itu, dari segi kibat, secara makro ekonomi bahwa anak yang mengalami malnutrisi dan stunting akan menyebabkan loss GDP sebesar 4% -11% dimasa depan.(Rahmawati et al., 2022). Secara umum dampak stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek, stunting dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, perkembangan kognitif, motorik, tidak optimal, dan biaya kesehatan meningkat. Dampak jangka panjang dari stunting yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa sehingga anak lebih pendek dibandingkan anak normal, serta risiko obesitas dan penyakit lain meningkat, kesehatan reproduksi menurun, kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah menjadi kurang optimal, serta dapat menyebabkan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak maksimal (Aini et al., 2022). D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

No	KETERANGAN	URAIAN
		Pada awal pembuatan inovasi dibuatkan ruang konseling melalui group-group wa ibu balita di posyandu atau group wa ibu hamil di desa yang didampingi oleh tenaga Kesehatan baik dokter, bidan atau gizi, selanjutnya untuk pembaharuan dibuatkan microsite, sehingga bisa memilih tenaga Kesehatan untuk dilakukan konseling begitu juga lewat microsite diberikan beberapa informasi kesehatan tentang stunting dan informasi puskesmas yang baru - 2021 : Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu Balita melalui Grup Whatsapp - 2024 : Pembuatan microsite s.id/rantingdewa E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari inovasi ini pada <i>low cost</i> dan manfaat didapatkan lebih banyak, selain itu tujuan dari inovasi ini selaras dengan tujuan pemerintah dalam Upaya pencegahan dan penurunan stunting di Indonesia F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembuatan desain kegiatan inovasi Tujuannya adalah supaya inovasi ini bisa mempunyai konsep yang jelas baik perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi 2. Pembentukan Tim dan pembuatan SK Kepala Puskesmas Dibentuknya tim ini agar jelas siapa nanti yang akan bertanggung jawab menjalankan program inovasi dan siapa saja yang terlibat didalamnya, agar tim ini mempunyai legitimasi dibuat SK Kepala Puskesmas untuk mengaturnya. 3. Sosialisasi lintas program Untuk mengenalkan inovasi ini agar semua pemegang program di puskesmas mengetahuinya dilakukan pemaparan di saat ada pertemuan rutin, seperti pada lokakarya mini puskesmas. Selain untuk menginformasikan inovasi, nantinya juga tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan di lapangan. 4. Sosialisasi pada lintas sektor pada kader posyandu dan PKK Desa Sosialisasi lintas sektor ini sangat penting sekali, karena kita tidak bisa bekerja sendiri sebagai tenaga kesehatan, dalam sosialisasi ini diterangkan mengenai inovasi “Ranting deWA”.

No	KETERANGAN	URAIAN
		G. Produk/Spesifikasi Produk - Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu Balita melalui Grup Whatsapp - Konsultasi terkait Ibu Hamil dan Ibu Balita
203	Nama Inovasi	Lacak Mas TEBE (Laporkan Analisa Cepat Kasus TBC di Puskesmas Delanggu)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan umum : Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang TBC kepada masyarakat 2. Tujuan khusus a. Meningkatkan capaian SPM TBC b. Meningkatkan ketelitian petugas kesehatan dalam melakukan screening TBC c. Menemukan kasus TBC lebih dini
	Manfaat Inovasi	1. Pengetahuan tentang TBC kepada masyarakat 2. Peningkatan capaian SPM TBC di puskesmas Delanggu
	Waktu Uji Coba	13 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis B. Permasalahan 1. Mikro Mulai akhir tahun 2022, Puskesmas Delanggu mempunyai alat TCM. Alat TCM adalah salah satu alat diagnosa TB. Puskesmas Delanggu menjadi salah satu rujukan di kabupaten Klaten untuk pemeriksaan TCM. Namun, capaian target dari TBC berdasarkan SPM di puskesmas Delanggu masih tergolong belum maksimal. Pada tahun 2022 SPM TBC meraih 30 % dari target 100 %. Belum optimalnya penemuan orang terduga TB salah satunya bisa disebabkan kurangnya optimalnya petugas disebabkan oleh petugas yang belum maksimal dalam melakukan screening TB. Selain itu, bisa disebabkan kurangnya media informasi yang tentang TB dan layanan TB di Puskesmas Delanggu. 2. Makro Penyakit tuberkulosis (TB) di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau

No	KETERANGAN	URAIAN
		setara dengan 11 kematian per jam (Kemenkes, 2022). Jawa Tengah termasuk dalam salah satu daerah banyak kasus TB. Pasien suspect TB adalah seseorang dengan gejala atau tanda TB. Gejala utama pasien TB parual adalah batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengangejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (PDPI, 2021). Salah satu pemeriksaan untuk diagnostic TB adalah menggunakan TCM. Cara pemeriksaannya adalah menggunakan dahak dan hanya memerlukan waktu kurang lebih 1- 2 jam. C. Isu Strategis Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit infeksi tertua yang melekat sepanjang sejarah peradaban manusia dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia hingga hari ini (PDPI, 2021). Beberapa isu strategis dalam penanggulangan tuberkulosis (TBC) di Indonesia adalah: - Akses layanan kesehatan: Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas di pedesaan dan wilayah terpencil dapat menghambat upaya pencegahan, diagnosis, dan pengobatan TBC. - Cakupan terapi: Cakupan terapi TBC di Indonesia masih rendah, yaitu 2,6 persen, padahal targetnya mencapai 50 persen. - Penemuan kasus: Penemuan kasus TBC di Indonesia masih rendah. - Transport spesimen: Transport spesimen yang belum optimal. - Keterlibatan lintas sektor: Penanggulangan TBC harus dilakukan dengan bersama-sama dari lintas sektor. - Pencegahan infeksi: Pencegahan infeksi TB dan pencegahan perkembangan infeksi menjadi penyakit adalah kunci untuk mengurangi jumlah kasus TB. D. Metode Pembaharuan 1. Tahun 2024 : pengembangan di tahun 2024 terdapat penambahan dalam pelacakan suspect TBC yaitu dengan kunjungan rumah pasien yang sudah terdiagnosis TBC E. Keunggulan dan Kebaharuan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Pada tahun 2024 terdapat penambahan dalam pelacakan suspect TBC yaitu dengan kunjungan rumah pasien yang sudah terdiagnosis TBC. Pemeriksaan screening TB bagi orang yang terduga TB sangatlah penting karena sebagai deteksi dini bagi orang dengan gejala TB. Jika didapatkan hasil positif, pengobatan TB juga bisa dilakukan lebih awal. Dengan kasus positif, dapat dicari kasus kontak erat yang bertujuan untuk memutus rantai penularan. Diharapkan, dengan adanya pemeriksaan TCM dan form gejala TBC yang berada dipuskesmas Delanggu dapat menjadikan petugas lebih teliti untuk menemukan orang terduga tb (suspect tb). Dan jika terdapat pasien positif TBC keluarga terdekat dari pasien juga bisa dilakukan skrining tbc. Hasil dari inovasi ini diharapkan capaian SPM TBC bisa naik dari bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun. F. Tahapan atau proses inovasi 1. Melakukan analisis USG Dalam analisis menggunakan metode USG isu tentang suspek dan kasus Tuberkulosis di Puskesmas Delanggu didapatkan hasil 14 lebih tinggi daripada kasus yang lain. 2. Melakukan analisis Fish Bone Isu prioritas yang diperoleh kemudian dianalisis dengan alat bantu <i>Fishbone</i> untuk mendapatkan penyebab-penyebab yang perlu diintervensi dengan melakukan kegiatan/inovasi. Adapun kriteria penyebab meliputi <i>man</i>, <i>material</i>, <i>method</i>, dan <i>milieu</i>. <i>Man</i> artinya sumber daya manusia, <i>material</i> artinya bahan baku, <i>method</i> artinya metode, <i>milieu</i> artinya lingkungan. Penyebab yang didapatkan dari hasil diskusi atau <i>brainstorming</i> dimasukkan dalam kriteria-kriteria tersebut. 3. Membuat media informasi (video, leaflet dan form screening TBC) 4. Melakukan kegiatan sosialisasi atau bimtek tentang TBC kepada kader kesehatan, masyarakat melalui video edukasi TBC dan leaflet. 5. Melakukan promosi pelayanan TBC melalui media sosial. 6. Melakukan penerapan awal tentang penggunaan form screening TBC pada pasien. 7. Melakukan pelacakan dengan kunjungan rumah pasien yang sudah terdiagnosis TBC untuk skrining keluarga terdekat

No	KETERANGAN	URAIAN
		8. Melakukan evaluasi dan pelaporan terhadap penemuan suspect dan kasus TBC dengan LACAK MAS TEBE kepada atasan G. Produk/Spesifikasi Produk Pendampingan pasien TBC di wilayah Puskesmas Delanggu
204	Nama Inovasi	Getting Padu (Gerakan Mencegah Stunting Terpadu)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Menurunkan angka stunting
	Manfaat Inovasi	Tumbuh kembang balita menjadi sehat
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Pemberian makanan pendamping makanan yang bergizi secara rutin untuk pada anan-anak balita untuk mencegah stunting secara dini. Didalam GETTING PADU terdapat upaya-upaya penanggulangan stunting yang sudah berjalan menjadi satu gerakan pencegahan stunting di semua desa. Faktor-faktor pencetus terjadinya peningkatan kasus stunting antara lain Asupan gizi balita yang belum memenuhi kriteria isi piringku dikarenakan rendahnya pendapatan keluarga, sehingga kualitas asupan gizi keluarga pun masih rendah, faktor berikutnya konsumsi tablet Fe pada remaja putri masih rendah, (14,12%) capaian ASI Eksklusif yang rendah (40,69%) , tingginya bumil resti terutama dengan kasus KEK (7.88%), wilayah sumberlawang yang merupakan wilayah dengan kantong kemiskinan yang masih tinggi berbanding lurus dengan kondisi sanitasi yang masih kurang lebih khususnya jumlah kepemilikan jamban sehat yang masih kurang (3,6%), berdasarkan akar permasalahan yang ditemukan melalui evaluasi rembuk stunting di kecamatan sumberlawang, maka perlu digagas suatu inovasi pencegahan stunting secara terpadu dari masing-masing permasalahan pencetus stunting tersebut. Didalam GETHING PADU terdapat upaya-upaya penanggulangan stunting yang sudah berjalan menjadi satu gerakan pencegahan stunting di semua desa dengan cara terpadu dari berbagai komponen kegiatan yang sudah ada : 1. komponen kesehatan ibu hamil (kader Trendi bumil) 2. Komponen kesehatan remaja (duta ratrismi) 3. komponen kesehatan ibu menyusui (sobat ASI)

No	KETERANGAN	URAIAN
		4. Komponen kesehatan balita (kader panting/ pemantauan stunting) 5. komponen ketahanan pangan (kebun gizi, budikdamber)
205	Nama Inovasi	Beras Mentik (BERAntaS dan Membasmi jeNTIK)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	BERAntaS dan MEMbasmi jeNTIK (BERAS MENTIK)”bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya ikut andil dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan; membangkitkan pemahaman, pengetahuan dan pengelolaan tindakan yang harus dilakukan untuk pencegahan berkembangnya nyamuk; membangkitkan kepedulian wilayahnya; masyarakat tentang arti pentingnya ikut andil dalam berperan aktif pada kegiatan-kegiatan; membangkitkan pola pikir masyarakat agar kegiatan pembrantasan sarang nyamuk sebagai bentuk budaya keseharian dimasyarakat; membangkitkan pola pikir masyarakat tentang kebersamaan dalam kehidupan sosial; serta pemberantasan nyamuk lebih efektif dan tepat sasaran, tanpa ada dampak yang ditimbulkan yang berakibat merugikan masyarakat.
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya ikut andil dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan; membangkitkan pemahaman, pengetahuan dan pengelolaan tindakan yang harus dilakukan untuk pencegahan berkembangnya nyamuk; membangkitkan kepedulian wilayahnya; masyarakat tentang arti pentingnya ikut andil dalam berperan aktif pada kegiatan-kegiatan; membangkitkan pola pikir masyarakat agar kegiatan pembrantasan sarang nyamuk sebagai bentuk budaya keseharian dimasyarakat; membangkitkan pola pikir masyarakat tentang kebersamaan dalam kehidupan sosial; serta pemberantasan nyamuk lebih efektif dan tepat sasaran, tanpa ada dampak yang ditimbulkan yang berakibat merugikan masyarakat.
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2022
	Rancang Bangun	Kurangnya koordinasi masyarakat untuk mengatasi persoalan masalah pentingnya kebersihan lingkungan serta penularan/penyebaran penyakit membuat desa Dukuh mencari alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah melakukan suatu terobosan kreatif yang inovatif untuk mengatasinya, yaitu melalui program inovasi “BERAntaS dan MEMbasmi jeNTIK (BERAS MENTIK)”.

No	KETERANGAN	URAIAN
206	Nama Inovasi	BERAS RAJA LELE (BERMAIN BERSAMA MASYARAKAT LEWAT TANYA JAWAB LEWAT PUZZLE)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan umum: Melakukan perubahan perilaku di bidang kesehatan pada masyarakat melalui pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan. 2. Tujuan khusus: Tujuan dilaksanakannya kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Hipertensi dengan media Puzzle.
	Manfaat Inovasi	Masyarakat teredukasi dan menimbulkan perubahan perilaku. Selain itu BERAS RAJA LELE menggunakan media permainan untuk melaksanakan perubahan perilaku.
	Waktu Uji Coba	14 Januari 2020
	Rancang Bangun	Dalam rangka meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat tentang penyakit hipertensi di wilayah Puskesmas Delanggu melalui inovasi media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dikembangkan sebagai sarana edukasi dapat ikut berkontribusi dalam upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Selain itu, diharapkan masyarakat juga dapat sadar dan merubah kebiasaan maupun gaya hidup, pola makan, dan lingkungan menjadi lebih baik. Beras Raja Lele menerapkan sebuah inovasi dalam metode edukasi yaitu dengan konsep kombinasi belajar dan bermain menggunakan puzzle yang dibuat dalam bentuk permainan KIE. Inovasi dengan konsep tersebut berisi materi tentang hipertensi yang berkaitan dengan pengendalian serta pencegahan melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
207	Nama Inovasi	Omah Bregas (Obatin Monitoring Awasi Hipertensi dan Diabetes Terawat Bugar Sehat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jambukulon Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kesejahteraan kesehatan di desa wilayah puskesmas jambukulon 2. Memberikan pelayanan kesehatan dan pengobatan bagi penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus 3. Meningkatkan kepatuhan minum obat bagi penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus

No	KETERANGAN	URAIAN
		4. Meningkatkan kebugaran fisik bagi penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus 5. Meningkatkan capain program PTM
	Manfaat Inovasi	Menjadikan masyarakat wilayah puskesmas jambukulon terkontrol dalam penyakit Hipertensi dan diabetes melitus
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan 2. Peraturan pemerintah no 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah 3. Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 4. Permenkes nomor 6 tahun 2024 tentang standar teknis pemenuhan standar pelayanan minimal kesehatan 5. Permenkes nomor 71 tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular 6. SK Bupati Klaten nomor 300/ 577 tahun 2023 tentang program inovasi daerah pemerintah kabupaten klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang memberikan layanan atau fasilitas kesehatan pada masyarakat. Dalam hal ini, Puskesmas berperan sebagai layanan kesehatan yang memberikan upaya promotif dan preventif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Dalam menjalankan fungsinya Puskesmas bekerjasama dengan masyarakat dan lintas sektor terkait. Terutama dalam kegiatan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat), Puskesmas menjalankan sistem pemberdayaan, kemitraan dan advokasi. Salah satunya dalam intervensi Penyakit Tidak Menular (PTM) Diabetes Melitus (DM) dan Hipertensi di wilayah Puskesmas Jambukulon. Berdasarkan data Program PTM tahun 2019 kasus diabetes mellitus cukup banyak, hasil skrining terhadap sasaran mencapai 83,3%, sedangkan Hipertensi sebanyak 35,08%. Capaian tersebut diperoleh hanya pada kasus ditemukan dan dilaporkan belum pada total sasaran. dan berdasarkan hasil Pendataan Keluarga Sehat pada program PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) Tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Jambukulon pelayanan kesehatan orang terduga hipertensi merupakan urutan prioritas masalah paling tinggi dari 12 indikator Keluarga Sehat lainnya, hanya sebesar 19,01 % penderita hipertensi yang melakukan pengobatan

No	KETERANGAN	URAIAN
		secara teratur, dalam pendataan tersebut banyak ditemukan orang terduga hipertensi yang belum mengetahui kondisi hipertensinya karena belum teredukasi untuk pemeriksaan kesehatan secara rutin. Evaluasi dari hasil capaian program dan pendataan PIS-PK yang diperoleh antara lain kurangnya kesadaran penderita hipertensi dan DM untuk melakukan pengobatan secara rutin/teratur, rendahnya angka kepatuhan penderita hipertensi dan Diabetes Melitus melitus untuk minum obat, kurangnya pengetahuan masyarakat umum dan masyarakat yang telah terdiagnosa hipertensi dan DM tentang penyakit hipertensi dan Diabetes Mellitus, serta sarana edukasi yang kurang menarik, dan belum ada sarana pengingat kontrol. Oleh karena itu diperlukan suatu sarana atau media bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi serta pelayanan yang baik dalam rangka merawat kesehatan diri dan sarana untuk memicu kesadaran masyarakat untuk merawat diri dengan kondisi sakitnya. Dalam rangka menindaklanjuti permasalahan tersebut Puskesmas mencoba untuk melakukan pelayanan kesehatan PTM (Penyakit Tidak Menular) secara lebih inovatif dan meningkatkan pelayanan secara lebih optimal kepada masyarakat, khususnya untuk sasaran masyarakat penderita hipertensi dan DM di wilayah kerja Puskesmas dalam model kelompok binaan. C.Isu Strategis PTM (Penyakit Tidak Menular) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, dan tidak disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, atau jamur. PTM merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh gaya hidup, lingkungan, dan genetik. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diketahui tentang PTM 1. PTM merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. 2. PTM merupakan beban kesehatan utama di negara-negara berkembang dan negara industri. 3. PTM meliputi penyakit hipertensi, diabetes melitus, kardiovaskular (penyakit jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (penyakit paru obstruktif kronik, asma, dan lain-lain). PTM dapat dicegah dengan cara: 1. Istirahat cukup

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Diet seimbang 3. Rajin aktivitas fisik 4. Patuh minum obat dan berobat sesuai anjuran dokter Beberapa isu strategis terkait penyakit tidak menular (PTM) di puskesmas, antara lain: 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PTM. 2. Masyarakat kurang memahami pentingnya deteksi dini, modifikasi gaya hidup, dan pengobatan yang tepat. 3. Kurangnya informasi yang lengkap mengenai risiko terjadinya penyakit PT. 4. Belum optimalnya koordinasi antara lintas program dan lintas sektor dalam upaya pengendalian konsumsi rokok. 5. Belum ada pemberian sanksi yang tegas bagi pelanggar KTR. Beberapa penyakit PTM prioritas yang perlu diwaspadai adalah: 1. Hipertensi 2. Diabetes Mellitus 3. Obesitas 4. Stroke 5. Jantung 6. Kanker Payudara 7. Kanker Leher Rahim 8. Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) 9. Gangguan Indera (Katarak, Kelainan Refraksi, Tuli Kongenital, dan Otitis Media Supurative Kronis) Beberapa faktor risiko PTM yang perlu diwaspadai adalah: Merokok, Pola makan tidak sehat, Kurang aktifitas fisik, Stres, Konsumsi minuman beralkohol. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ditemui di Puskesmas Jambukulon sehingga sesuai dengan tugasnya Puskesmas perlu berupaya untuk mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat khususnya penyakit tidak menular. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya Inovasi OMAH BREGAS masyarakat hanya memiliki akses mendapatkan pelayanan kesehatan (pelayanan hipertensi dan diabetes mellitus) di puskesmas induk, setelah adanya inovasi ini masyarakat yang menjadi peserta binaan

No	KETERANGAN	URAIAN
		dapat memperoleh pelayanan kesehatan lebih dekat di desanya tidak perlu sampai ke Puskesmas induk, jenis pelayanan yang diperoleh juga tergolong lengkap, Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan memperoleh akses yang lebih mudah untuk mendapat pelayanan kesehatan, serta dapat meningkatkan capaian hasil pelayanan PTM. Pada tahun 2024 pembaharuan dalam inovasi OMAH BREGAS adalah meningkatkan inovasi berupa penambahan jenis layanan, yaitu pelayanan laboratorium pemeriksaan HbA1c setiap satu tahun dua kali. Serta dalam pengembangannya Puskesmas membuat rencana pelaksanaan inovasi ini di wilayah desa lain, saat ini dalam tahap pendataan sasaran dan pemetaan tenaga E. Keunggulan dan Kebaharuan Dalam satu waktu Masyarakat penderita diabetes mellitus dan hipertensi mendapatkan berbagai jenis pelayanan kesehatan yang menunjang perawatan sesuai kondisi penyakitnya, masyarakat tidak perlu datang jauh ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mengontrol kondisi kesehatannya. Dengan metode kelompok binaan peserta juga mendapat media untuk bersosialisasi serta ikut berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan inovasi, kelebihananya pengembangan inovasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta binaan, sehingga lebih bermakna dan bermanfaat. Di tahun 2024 terdapat pembaharuan dari inovasi Omah Bregas dengan dilakukan pembentukan klub Omah bergas , dimana di dalam klub tersebut akan dilakukan kegiatan terintegrasi pasien dengan petugas puskesmas yg dilakukan serentak dalam satu waktu, sehingga kegiatan klub yg ada dapat di sampaikan dalam satu kegiatan kepada seluruh peserta. Kegiatan dilakukan satu kali dalam satu bulan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah : 1. Penciptaan Ide (Bulan November 2019): Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan data- data serta informasi yang diperlukan, melakukan proses menyaring, menyeleksi, dan mengkombinasikan konsep yang ada.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Pembuatan dan Pengujian Ide (Bulan Desember 2019): Pada tahapan ini dimulai dengan membuat dan menguji ide dengan membuat draft prosedur pelayanan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. 3. Uji Coba (Mulai Bulan Januari 2020): Pada tahap ini Puskesmas Jambukulon mulai melaksanakan kegiatan pertama kali dan menguji prosedur yang telah dibuat serta terus meningkatkan pelayanan tiap bulannya. 4. Implementasi (Mulai Bulan Januari 2021): Pada Tahapan ini Puskesmas melanjutkan pelaksanaan inovasi, mulai dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, serta melakukan monitoring evaluasi dan rencana tidak lanjut untuk terus meningkatkan pelayanan Inovasi. 5. Uji Coba pembaharuan inovasi ke 1 (mulai bulan Januari 2023). Pada tahapan ini Puskesmas Meningkatkan pelayanan dalam kegiatan inovasi berupa penambahan layanan yaitu pelayanan pemeriksaan HbA1c yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali. 6. Uji coba pembaharuan inovasi ke 2 mulai bulan oktober 2024, pada tahapan ini dilakukan pembentukan klub Omah Bergas. 7. Keberlanjutan (Inovasi telah secara rutin dilaksanakan hingga saat ini tahun 2024) : Pada tahap ini Puskesmas telah melaksanakan kegiatan secara rutin tiap bulannya dengan berusaha meningkatkan inovasi berupa penambahan jenis layanan, yaitu pelayanan laboratorium pemeriksaan HbA1c setiap satu tahun dua kali. Serta dalam pengembangannya Puskesmas membuat rencana pelaksanaan inovasi ini di wilayah desa lain, saat ini dalam tahap pendataan sasaran dan pemetaan tenaga. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan kesehatan khusus bagi penderita DM dan hipertensi secara rutin satu bulan sekali di Kelompok binaan, adapun jenis kegiatan/pelayanan antara lain : 1. Pemeriksaan tensi 2. Pemeriksaan laboratorium (gula darah, HbA1c) 3. Pelayanan pemeriksaan bodyfat 4. Pengobatan 5. Penyuluhan/konseling 6. Senam bersama

No	KETERANGAN	URAIAN
208	Nama Inovasi	Gula Manis Madu (Gerakan Upaya Layanan Masalah Penyakit Kencing Manis Dengan Manajemen Pelayanan Terpadu)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jambukulon Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan umum: Calon Pengantin Baru mendapat pelayanan kesehatan secara terpadu dan komprehensif. Tujuan Khusus : Meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien
	Manfaat Inovasi	Kemanfaatan terhadap kinerja Puskesmas Jambukulon 1. Meningkatkan jumlah kunjungan dan retribusi Puskesmas. 2. Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus yang terkontrol dan terkontrol (sesuai Program PTM dan Prolanis. 3. Meningkatkan capaian penemuan penderita TB (Program TB). 4. Terjalannya kerjasama antar lintas program dan lintas klaster sesuai ILP Puskemas. Kemanfaatan terhadap Pelayanan Publik : 1. Penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan secara terpadu dan komprehensif. 2. Meningkatkan pengetahuan penderita diabetes militus agar kadar gula darah dapat terkontrol dan meminimalkan komplikasi 3. Terjalannya kerjasama Kader Posyandu PTM dan Kader TB sehingga capaian program semakin meningkat
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan. 2. Peraturan pemerintah no 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah. 3. Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat. 4. Permenkes nomor 6 tahun 2014 tentang standar teknis pemenuhan standar pelayanan minimal kesehatan. 5. Permenkes nomor 71 tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular. 6. SK Bupati Klaten nomor 300/ 577 tahun 2023 tentang program inovasi daerah pemerintah kabupaten klaten. B. Permasalahan (Makro atau Mikro)

No	KETERANGAN	URAIAN
		Di Puskesmas Jambukulon pada tahun 2023 capaian pelayanan penderita diabetes melitus sudah 100%, namun masih banyak kadar gula darah penderita diabetes tersebut belum terkendali dan belum terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, agar kadar gula darah penderita diabetes melitus dapat terkendali dengan baik dan meminimalkan terjadinya komplikasi penyakit lainnya, perlu dibentuk sistem pelayanan yang terpadu dan komprehensif antara lain pemeriksaan secara berkala yg meliputi pengecekan gula darah, konsultasi gizi, skrining DM, Skrining TB dan faktor risiko lainnya seperti pemeriksaan EKG, Pemeriksaan kolesterol/lipid, dan apabila di perlukan pemeriksaan lebih lanjut akan dilakukan rujukan ke FKTRL. Mengingat jumlah kasus TB yang ditemukan di puskesmas Jambukulon pada tahun 2023 adalah 11 kasus yaitu 22,4% dari target, maka untuk meningkatkan penemuan penderita TB terutama pada penderita DM perlu dilakukan skrining TB. Penderita diabetes melitus yang didapatkan gejala TB dilakukan pemeriksaan TCM atau foto rontgen supaya segera bisa tertangani dan diobati apabila di temukan, mengingat penderita diabetes melitus sangat rentan sekali tertular penyakit infeksi seperti TB. C. Isu Strategis PTM (Penyakit Tidak Menular) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, dan tidak disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, atau jamur. PTM merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh gaya hidup, lingkungan, dan genetik. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diketahui tentang PTM: 1. PTM merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. 1. PTM merupakan beban kesehatan utama di negara-negara berkembang dan negara industri. 2. Salah satu penyakit PTM yang menyebabkan kematian tertinggi di indonesia ada Diabetes Melitus 3. Beberapa isu strategis terkait penyakit tidak menular (PTM) di puskesmas, antara lain: Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PTM 4. Masyarakat kurang memahami pentingnya deteksi dini, modifikasi gaya hidup, dan pengobatan yang tepat 5. Kurangnya informasi yang lengkap mengenai risiko terjadinya penyakit PTM

No	KETERANGAN	URAIAN
		6. Terdapat maslah gaya hidup yang tidak sehat 7. Komplikasi yang di timbulkan pada penderita diabetes melitus sangat kompleks D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi Gula manis madu untuk pemeriksaan pasien diabetes melitus yang ada di Puskesmas hanya pemeriksaan kadar gula darah,konsultasi dokter dan pengobatan. Setelah adanya inovasi tersebut untuk pemeriksaan pasien penderita diabetes melitus dilakukan beberapa pemeriksaan yaitu pemeriksaan umum di klaster lansia, skrining DM, pemeriksaan gula darah rutin setiap bulan, skrining TB, pemeriksaan TCM pada penderita yang bergejala TB, skrining faktor resiko lainnya, konsultasi dengan ahli gizi, pengobatan rutin di poli lansia, edukasi pemberian obat, Memberikan rujukan ke FKTRL kepada pasien yang tidak bisa ditangani di Puskesmas E. Keunggulan dan Kebaharuan Penyakit Diabetes Melitus di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data survei dari International Diabetes Federation (IDF) pada 2021, Indonesia menempati posisi ke-5 jumlah pengidap diabetes mellitus tertinggi di dunia pada populasi dewasa berusia 20-79 tahun,bagi pasien penyakit diabetus militus meningkatkan kewaspadaan komplikasi adalah sangat penting. Adapun komplikasinya dapat menyerang ke seluruh tubuh,diantaranya;kerusakan ginjal,gangguan pada mata,penyakit kardio vaskuler,masalah kulit dan kaki,kerusakan syaraf.Selain itu penderita DM juga mudah terserang penyakit menular seperti TBC. Dengan inovasi gula manis madu di harapkan pasien DM mendapatkan pelayanan yang komprehensif,terkendali dan diminimalkan terjadi komplikasi atau tertular penyakit. Di tahun 2024 dari inovasi Gula Manis Madu terdapat pembaharuan, setiap peserta yg terjaring dalam inovasi Gula Manis Madu akan di lanjutkan denagn pemeriksaan secara umum (Medical General Ceck up, MCU) setiap 6 builan sekali. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah :

No	KETERANGAN	URAIAN
		1. Penciptaan ide (bulan juni 2023) : Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data serta informasi yang diperlukan, melakukan proses menyaring, menyeleksi, dan mengkombinasikan konsep yang ada. 2. Uji Coba (Mulai Bulan september 2023): Pada tahapan uji coba, Puskesmas Jambukulon mulai melaksanakan kegiatan pertama kali dan menguji prosedur yang telah dibuat serta terus meningkatkan pelayanan tiap bulannya 3. Implementasi (Mulai Bulan Januari 2024): Pada Tahapan ini Puskesmas melanjutkan pelaksanaan inovasi, mulai dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, serta melakukan monitoring evaluasi dan rencana tidak lanjut untuk terus meningkatkan pelayanan Inovasi. 4. Uji coba pembaharuan inovasi mulai bulan Oktober 2024, pada tahapan ini peserta akan dilakukan pemeriksaan general medical check up setiap 6 bulan sekali. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Pemeriksaan umum di klaster Lansia 2. Skrining DM 3. Pemeriksaan gula darah rutin setiap bulan 4. Skrining TB 5. Pemeriksaan TCM pada penderita yang bergejala TB 6. Skrining faktor risiko lainnya 7. Konsultasi dengan ahli gizi 8. Pengobatan rutin di Poli lansia 9. Edukasi pemberian obat 10. Memberikan rujukan ke FKTRL kepada pasien yang tidak bisa ditangani di Puskesmas.
209	Nama Inovasi	Bincang Mesra (Pembinaan Calon Pengantin Menuju Generasi Sehat Sejahtera)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jambukulon Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan spiritual 2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab dalam pernikahan 3. Membantu calon pengantin memahami hak dan kewajiban dalam pernikahan 4. Meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi

No	KETERANGAN	URAIAN
		5. Mempersiapkan calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat 6. Menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi akibat kehamilan tidak diinginkan
	Manfaat Inovas	1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan terutama dalam kesehatan reproduksi 2. Menciptakan generasi sehat dan berkualitas
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan 2. Undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan 3. Peraturan pemerintah no 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah 4. Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 5. Permenkes nomor 21 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual 6. Kepmenkes nomor HK.01.07/MENKES/75/2023 tentang upaya penurunan AKI/AKB 7. SK Bupati Klaten nomor 300/ 577 tahun 2023 tentang program inovasi daerah pemerintah kabupaten klaten Bentuk kegiatan Bincang Mesra yaitu pertemuan kelas edukasi, dengan peserta adalah calon pengantin yang akan menikah, Materi yang diberikan adalah persiapan perkawinan oleh narasumber dari KUA dan materi kesehatan reproduksi dengan narasumber dari puskesmas. Setelah mengikuti pembekalan di kelas Bincang Mesra diharapkan calon pengantin mendapatkan pengetahuan dan bekal B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang memberikan layanan atau fasilitas kesehatan pada masyarakat. Dalam hal ini, Puskesmas berperan sebagai layanan kesehatan yang memberikan upaya promotif dan preventif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Dalam menjalankan fungsinya Puskesmas bekerjasama dengan masyarakat dan lintas sektor terkait. Terutama dalam kegiatan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat), Puskesmas

No	KETERANGAN	URAIAN
		menjalankan sistem pemberdayaan, kemitraan dan advokasi. Salah satunya dalam pembinaan calon pengantin. Untuk melaksanakannya Puskesmas bekerjasama dengan kantor urusan agama, PLKB dan pemerintah desa. Data kehamilan tidak diinginkan di Kabupaten klaten pada tahun 2019 terdapat 400 kasus remaja hamil di luar nikah, sedangkan di wilayah puskesmas Jambukulon pada tahun 2023 terdapat 6 kasus remaja hamil di luar nikah dan pada tahun 2024 (januari-september) ditemukan 5 kasus remaja hamil di luar nikah. Pada tahun 2024 (Januari-September) dari 225 calon pengantin yang melakukan pemeriksaan pra nikah di Puskesmas jambukulon, ditemukan 22 orang dengan kondisi KEK (kurang energi kronis).atau sebanyak 9,78% calon pengantin akan mengalami resiko komplikasi kehamilan jika terjadi kehamilan dengan kondisi KEK tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan dan kondisi kurang energy kronis pada calon pengantin diantaranya Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, Kebiasaan remaja untuk menjaga body image dengan diet ketat, pengaruh pergaulan bebas, kurangnya komunikasi dalam keluarga, pengaruh media social, factor lingkungan. Dalam rangka menindaklanjuti permasalahan tersebut Puskesmas mencoba untuk melakukan pembinaan calon pengantin di wilayah puskesmas jambukulon dengan model kelas edukasi dalam inovasi “Bincang Mesra” (Pembinaan Calon Pengantin Menuju Generasi Sejahtera). C. Isu Strategis Kesadaran masyarakat untuk mempersiapkan pengetahuan dasar kesehatan, dalam rangka membentuk suatu keluarga belum lah optimal, sementara salah satu tujuan suatu pernikahan adalah membentuk rumah untuk mencetak dan mendidik calon generasi penerus bangsa, dari lingkup terkecil yaitu keluarga, negara yang sehat dan sejahtera terwujud dari keluarga-keluarga kecil yang sehat sejahtera pula. Untuk itu menjadi pekerjaan rumah bersama untuk mewujudkannya. Beberapa isu strategis terkait kesehatan reproduksi calon pengantin antara lain: 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan bagi calon pengantin (meliputi kesehatan fisik, kesehatan emosi dan psikologis,kesehatan social dan ekonomi, kesehatan reproduksi spesifik)

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang persiapan kehamilan sehat yang terencana 3. Masyarakat kurang memahami pentingnya pola asuh untuk membentuk generasi yang sehat dan berprestasi di era kini 4. Kurangnya informasi yang lengkap mengenai informasi seputar kesehatan dalam pernikahan 5. Belum optimalnya koordinasi antara lintas program dan lintas sektor dalam pembekalan pernikahan terencana yang sehat Beberapa isu tersebut sejalan dengan permasalahan yang ditemui di Puskesmas Jambukulon sehingga sesuai dengan tugasnya Puskesmas perlu berupaya untuk mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan tersebut bekerjasama dengan lintas sector terkait. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi BINCANG MESRA masyarakat tidak memiliki wadah atau sarana untuk belajar atau membekali diri dengan pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan dan persiapan pra pernikahan, Dengan adanya Kelas BINCANG MESRA ini diharapkan calon pengantin dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang cukup untuk membekali diri menghadapi pernikahan bersama pasangan, sehingga berimbas pada pernikahan yang baik dan sehat dan mewujudkan keluarga sehat sejahtera. E. Keunggulan dan Kebaharuan Calon pengantin akan mendapatkan pelayanan pra nikah baik administratif dan pelayanan kesehatan yang terpadu dengan mengikuti kelas ini. Dengan metode kelas binaan seperti kelas BINCANG MESRA peserta dapat bersosialisasi dan berinteraksi secara aktif di kelas, serta memanfaatkan sebaik mungkin media kelas ini untuk menimba pengetahuan dalam rangka menuju pernikahannya. Peserta juga akan memperoleh informasi terkini terkait pelayanan pernikahan oleh KUA dan kesehatan di Puskesmas. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah : 1. Penciptaan Ide (Bulan Oktober 2024): Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menentukan jenis inovasi yang ingin diciptakan. Dalam tahapan ini dilakukan dengan

No	KETERANGAN	URAIAN
		mengumpulkan data-data serta informasi yang diperlukan, melakukan proses menyaring, menyeleksi, dan mengkombinasikan konsep yang ada. 2. Pembuatan dan Pengujian Ide (Akhir Bulan Oktober 2024): Pada tahapan ini dimulai dengan membuat dan menguji ide dengan membuat draft prosedur pelayanan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. 3. Uji Coba (Mulai Bulan November sd Desember 2024): Pada tahap ini Puskesmas Jambukulon mulai melaksanakan kegiatan pertama kali dan menguji prosedur yang telah dibuat , serta melakukan perbaikan. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Tempat / Sarana masyarakat mendapatkan informasi/pelayanan (Bentuk kegiatan BINCANG MESRA yaitu pertemuan kelas edukasi, dengan peserta adalah calon pengantin yang akan menikah, data calon pengantin berasal dari KUA dan dari data pemerintah desa di wilayah puskesmas. Materi yang diberikan adalah persiapan perkawinan oleh narasumber dari KUA dan materi kesehatan reproduksi dengan narasumber dari puskesmas) 2. Laporan capaian program/kegiatan
210	Nama Inovasi	Posyandu Jiwa "Bergas Waras" (Bersama Desa Glagah Atasi Skizofrenia Jiwa Terawat ODGJ Sehat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Melakkan perawatan bagi ODGJ sehingga bias pulih sehat kembali
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat
	Waktu Uji Coba	3 januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi : 1) Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 yang di dalamnya mengatur tentang kesehatan, termasuk tentang Kesehatan Jiwa 2) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemeriksaan Kesehatan Jiwa Untuk Kepentingan Pekerjaan Atau Jabatan Tertentu B. Permasalahan (Makro atau Mikro)

No	KETERANGAN	URAIAN
		Di Puskesmas Jatinom kasus gangguan jiwa terbanyak adalah Desa Glagah yaitu sebanyak 25 orang. Dari 25 pasien gangguan jiwa 12 dalam keadaan terkontrol, secara aktif kontrol ke dr spesialis jiwa, walau pun tidak semuanya minum obat secara rutin, 6 sudah pernah pengobatan tetapi tidak rutin kontrol, dan 7 kasus belum tersentuh pelayanan kesehatan. C. Isu Strategis Dengan adanya beberapa kasus gangguan jiwa di Desa Glagah yang belum dalam keadaan terkontrol artinya belum rutin mendapatkan pengobatan menunjukkan bahwa perlu adanya layanan kesehatan jiwa yang lebih komprehensif. Tidak hanya pengobatan/kuratif melainkan pencegahan lebih dini sebagai upaya preventif dan promotif juga jauh lebih penting. Adanya pemberdayaan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan serta kerja sama lintas sektoral sangat berperan bagi pencegahan dikembangkan program-program peningkatan layanan kesehatan jiwa bagi masyarakat yang bersifat promotif dan preventif, seperti halnya penyuluhan tentang Kesehatan Jiwa Posyandu Jiwa dan Kunjungan rumah. Agar masyarakat memahami dan berupaya melakukan penanganan pertama jika menemukan kasus dengan ciri-ciri gangguan jiwa. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Upaya yang dilakukan sebelum pelaksanaan Posyandu Jiwa “Bergas Waras” 1. Melakukan koordinasi dengan kader kesehatan dan pihak Desa. 2. Bersama kader melakukan kunjungan rumah ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat) untuk edukasi keluarga terkait pelaksanaan Posyandu Jiwa. 3. Pelatihan kader kesehatan jiwa. 4. Koordinasi dengan kader dan keluarga terkait pelaksanaan Posyandu jiwa 5. Koordinasi lintas program terkait pelaksanaan Posyandu jiwa 6. Distribusi surat undangan 7. Petugas menyiapkan materi/alat/bahan posyandu; 8. Petugas datang ke tempat posyandu yang sudah ditentukan; 9. Petugas menyiapkan alat pendukung posyandu seperti timbangan badan, tensi, pengukur tinggi badan, form RM pasien (bila diperlukan) dan bahan materi penyuluhan yang sudah disiapkan. Upaya yang dilakukan sesudah pelaksanaan Posyandu Jiwa “Bergas Waras” 1. Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan Posyandu Jiwa.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Kunjungan rumah ulang untuk peserta yang belum hadir. 3. Memberikan tugas kader kesehatan untuk penjemputan dan pengantaran pasien ODGJ yang ada kendala transportasi. 4. Merencanakan kegiatan yang tidak membosankan supaya ODGJ tertarik untuk selalu hadir di Posyandu Jiwa E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dan kebaharuan dengan diadakannya Posyandu Jiwa : 1. Pasien ODGJ yang kontrol ke Rumah sakit meningkat 2. Pasien ODGJ bisa belajar bersosialisasi sehingga lebih komunikatif. 3. Perhatian keluarga terhadap pasien ODGJ meningkat, sehingga lebih semangat dalam mendampingi ODGJ untuk merawat diri dan bersosialisasi. 4. Perhatian masyarakat terhadap pasien ODGJ lebih meningkat sehingga membantu ODGJ untuk proses penyembuhan dan Pemulihan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pelaksanaan Posyandu Jiwa “Bergas Waras” sebagai berikut 1. Pendaftaran, pasien datang didaftar oleh kader dan ditulis di Buku Pendaftaran. 2. Pengukuran, pasien diukur tinggi badan, berat badan dan tekanan darah dan dicatat di status pasien 3. Dilakukan anamnesa dan edukasi oleh kader kesehatan jiwa 4. Dilakukan pemeriksaan dan edukasi oleh petugas. 5. Dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan diri dan pemotongan kuku. 6. Penyuluhan kesehatan oleh petugas Puskesmas. 7. Senam bersama dilanjutkan dengan makan bersama dan kegiatan terapi aktifitas kelompok. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan Posyandu Bergas Waras dilaksanakan rutin setiap bulan. Dengan dilaksanakannya Posyandu Jiwa “Bergas Waras” Pasien ODGJ desa Glagah semakin meningkat yang minum obat secara rutin, lebih semangat dalam berkomunikasi dengan lingkungan, keluarga lebih perhatian dan masyarakat di sekitar lebih peduli dengan pasien ODGJ. Dengan demikian mempercepat penyembuhan dan pemulihan pasien ODGJ, pasien ODGJ bisa lebih produktif. Kader kesehatan jiwa lebih meningkat pengetahuannya terhadap kesehatan jiwa sehingga lebih cermat dan sigap dalam menemukan kasus baru.

No	KETERANGAN	URAIAN
211	Nama Inovasi	Posyandu Baris Rante (Bawah Garis Merah dan 2 T)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk mencegah stunting dan dapat menumbuhkembangkan balita sehat
	Manfaat Inovasi	Tumbuh kembang balita menjadi normal dan tidak stunting
	Waktu Uji Coba	1 Februari 2023
	Rancang Bangun	Bawah Garis Merah (BGM) adalah bayi atau balita dengan berat badan yang berada di bawah garis merah pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Berat badan di Bawah Garis Merah merupakan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Saat ini, di Posyandu Srikandi, Dusun Ngambah tercatat sejumlah balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM). Salah satu penyebab terjadinya BGM diduga karena pemberian makanan yang kurang tepat pada bayi dan balita. Inovasi ini untuk mengawasi secara ketat tumbuh kembangan Balita dibawah garis merah dan balita dibawah umur 2 tahun agar tumbuh kembangnya bisa normal dan tidak stunting. Tumbuh kembang ini sangat penting untuk dipantau setiap minggu untuk asupan gizinya sehingga tumbuh kembang anak bisa diatas normal.
212	Nama Inovasi	APA REMAJA (Aplikasi WA Peduli Remaja)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mendekatkan akses remaja terhadap pelayanan kesehatan
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi ini adalah : 1. Akses remaja terhadap pelayanan kesehatan menjadi dekat. 2. Pengetahuan remaja tentang ketrampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja, gizi remaja, penyalahgunaan napza, penyakit menular dan tidak menular meningkat. 3. Deteksi dini dan rujukan untuk tata laksana masalah kesehatan remaja seperti anemia, KEK, dan masalah kesehatan reproduksi. 4. Tatalaksana awal dan berkelanjutan dari masalah kesehatan remaja yang ditemukan
	Waktu Uji Coba	10 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi

No	KETERANGAN	URAIAN
		1) Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan reproduksi, termasuk bagi remaja. Pasal 71 menyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang utuh. 2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi yang mengatur tentang hak-hak setiap orang untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif, dan terjangkau. 3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang upaya kesehatan sistem reproduksi usia sekolah dan remaja. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) ini, pemerintah akan menggalakkan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pelayanan kesehatan reproduksi. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro 1) Hasil Survei Kesehatan Nasional/SKI Tahun 2023 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%, Obesitas mencapai 23,4%, Prevalensi anemia di antara populasi berusia 15-24 tahun mencapai 15,5%, sedangkan di antara ibu hamil sebesar 27,7%. 2) Hasil Skrining Kesehatan Puskesmas Jatinom th 2023 menghasilkan data 50% rematri Anemia, 56 % rematri KEK, dan 42 % rematri IMT-nya Tidak Normal. Permasalahan Mikro 1) Remaja di anggap selalu dalam kondisi sehat dan tidak mempunyai masalah kesehatan. 2) Remaja sering kali mengetahui masalah kesehatannya dari teman sebaya atau media sosial yang belum tentu informasi tersebut benar. 3) Petugas kesehatan sangat terbatas sekali kesempatannya untuk bertemu remaja di sekolah karena padatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. 4) Petugas kesehatan sangat terbatas sekali kesempatan untuk bertemu remaja di desa minimnya kegiatan karang taruna untuk remaja yang ada di desa. 5) Banyak informasi di media sosial tentang kesehatan remaja yang belum tentu benar dan mudah di pahami. C. Isu Strategis Perlunya saluran WA Khusus untuk remaja supaya remaja bisa mendapatkan informasi yang benar tentang masalah kesehatan dari petugas kesehatan secara langsung serta

No	KETERANGAN	URAIAN
		terjaga privasinya. Dengan adanya saluran WA Khusus diharapkan remaja bisa curhat dan bertanya tentang masalahnya dengan tepat, baik untuk konsultasi, janji di klinik remaja, ataupun bantuan masalah kesehatan lain. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi : 1) Petugas kesehatan melakukan telaah terhadap capaian program nasional stunting dan capaiannya. 2) Petugas kesehatan melakukan telaah terhadap hasil Survei Kesehatan Nasional/SKI Tahun 2023. 3) Petugas kesehatan melakukan skrining kesehatan di wilayah kerja Puskesmas. 4) Petugas kesehatan meningkatkan pembinaan, pelayanan, penyuluhan bagi remaja baik di sekolah maupun di desa. Setelah adanya inovasi : 1) Banyak remaja memanfaatkan APA REMAJA untuk bertanya tentang masalah kesehatannya 2) Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan kesehatan yang melibatkan Puskesmas meningkat seperti saat penyuluhan, posyandu remaja, seminar remaja, aksi bergizi, skrining kesehatan dsb. 3) Deteksi dini dapat dilakukan terhadap masalah kesehatan remaja berdasarkan keluhan yang disampaikan di Aplikasi APA REMAJA. E.Keunggulan dan Kebaharuan 1) Inovasi ini menciptakan sinergi antara tenaga kesehatan di Puskesmas, kader remaja, dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja. 2) Inovasi mudah sekali diakses hanya menggunakan HP Android dan Aplikasi WhatsApp yang sudah umum digunakan. 3) Inovasi ini tidak memerlukan biaya besar dan remaja tidak dibebani biaya dalam memanfaatkannya. 4) Inovasi ini mengutamakan privacy remaja karena hanya bisa diakses oleh penanggung jawab program. 5) Inovasi ini bisa dimanfaatkan untuk konsultasi online, Sharing Informasi Kesehatan Remaja, Janjian Konsultansi di Klinik Remaja, Koordinasi Kegiatan Remaja, bahkan bisa Booking Tablet Tambah Darah.

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1) Penjaringan Ide Penjaringan Ide terhadap inovasi ini hanya memerlukan waktu 3 (Tiga) minggu dengan melakukan telaah terhadap capaian Program Nasional dan Program Puskesmas. 2) Pemilihan Ide Ide inovasi ini di pilih dengan mengutamakan kemudahan akses dan kesesuaian dengan dunia remaja. 3) Rancang Bangun inovasi Rancang bangun inovasi dibuat setelah melakukan tahapan diskusi panjang dengan internal Puskemas dan Bapperida Kabupaten Klaten. 4) Uji Coba Inovasi Uji Coba Inovasi di laksanakan pada Januari 2024 dengan melakuka sosialisasi di setiap kegiatan remaja. 5) Pelaksanaan Inovasi Pelaksanaan Inovasi dilaksanakan dengan melibatkan Unsur Tim Pelaksana, Unsur Stakeholder, dan Penerima manfaat itu sendiri. 6) Monitoring dan Evaluasi Montoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan mengisi Form Tanggapan Keluhan dan Umpan Balik. G. Produk/Spesifikasi Produk 1) Platform - Aplikasi APA REMAJA memanfaatkan aplikasi WhatsApp yang banyak digunakan pada Handphone berbasis Android sederhana tanpa spesifikasi khusus. 2) Struktur dan Navigasi - Pengguna bisa memperoleh Aplikasi WA Remaja dengan memasukkan kontak Handphone di nomer 0856-4306-8510. - Melakukan scan barcode yang sudah di publikasikan melalui akun resmi Instagram dan Facebook, Flyer, Banner, dan media resmi Puskesmas Jatinom. 3) Fitur Utama - Fitur Utama Aplikasi APA REMAJA adalah konsultasi masalah kesehatan bagi remaja. 4) Desain dan Tampilan

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Pada menu “Profil” di tampilkan foto tentang Aplikasi WA REMAJA, cara memperoleh, kegunaan, dan pelayanan yang bisa di manfaatkan. - Pada menu “Nama” bertuliskan Aplikasi “APA REMAJA”. - Pada menu “Info” bertuliskan saluran khusus remaja untuk bertanya masalah kesehatan - Pada menu “Telepon” bertuliskan +62 856-4306-8510. 5) Kegunaan - Konsultasi online secara langsung dengan petugas kesehatan remaja. - Sharing Informasi kesehatan remaja. - Janjian konsultasi langsung di Klinik Remaja Puskesmas Jatinom. - Komunikasi dan koordinasi dengan unsur stakeholder baik Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan, Kemenag, dan unsur stakeholder lainnya. - Booking Tablet Tambah Darah untuk remaja putri. 6) Kebutuhan Teknis ▪ Aplikasi tidak memerlukan Handphone dengan spesifikasi khusus 7) Pengembangan Lebih Lanjut Aplikasi akan dikembangkan supaya bisa di download dengan mudah di playstore.
213	Nama Inovasi	One Stop Servis Lansia
	Perangkat Daerah	Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mempermudah dalam proses pelayanan untuk lansia
	Manfaat Inovasi	Pelayanan lansia menjadi cepat teratasi dan menumbuhkan pelayanan prima
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Prioritas pendaftaran antrian untuk lansia, semua layanan dilakukan oleh petugas, dan pasien tinggal duduk layanan Prioritas pendaftaran antrian untuk lansia untuk mengelola antrian Lansia . Berikut adalah lima manfaat Prioritas pendaftaran antrian untuk lansia. 1. Menurunkan waktu tunggu Antrian Prioritas pendaftaran antrian untuk lansia mengurangi waktu tunggu bagi pelanggan dengan memungkinkan mereka untuk bergabung dalam antrian virtual dari mana saja, kapan saja. memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik.

No	KETERANGAN	URAIAN
		2. Meningkatkan kepuasan pelanggan Dengan Prioritas pendaftaran antrian untuk lansia pelanggan memiliki kendali lebih atas keinginan mereka. Mereka dapat bergabung dalam antrian pada waktu yang paling nyaman bagi mereka dan bebas melakukan hal lain sambil menunggu. Ini menghasilkan kepuasan yang lebih besar karena pelanggan merasa bahwa mereka mengontrol proses tersebut. 3. Meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data Antrian Prioritas pendaftaran antrian untuk lansia memberikan bisnis banyak data yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan operasinya. Hal Ini mencakup informasi tentang waktu tunggu, jam sibuk, dan perilaku pelanggan. Sebuah bisnis atau organisasi dapat menggunakan data ini sebagai bahan masukan untuk pelayanan, apa yang perlu ditingkatkan dan membuat keputusan bisnis berdasarkan data
214	Nama Inovasi	Mas Sejuta Jiwa (Masyarakat Juwiring Tanggap Kesehatan Jiwa)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Semua di desa kecamatan Juwiring membentuk desa siaga sehat jiwa.
	Manfaat Inovasi	1. Masyarakat sadar tentang Kesehatan jiwa 2. Mendeteksi secara dini masalah Kesehatan mental 3. Memberikan pembekalan ODGJ agar bisa mandiri 4. Menurunkan kasus ODGJ 5. Semua ODGJ mendapat layanan jiwa
	Waktu Uji Coba	02 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Mas Sejuta Jiwa dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Juwiring No. A/03/Kapus/I/2024. Mas Sejuta Jiwa merupakan Inovasi di bidang Kesehatan yang dilatar belakangi beberapa waktu antara lain: kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait masalah pemeriksaan Kesehatan jiwa secara rutin banyaknya kasus ODGJ di lingkungan Puskesmas Juwiring sebanyak 139 kasus, stigma masyarakat tentang ODGJ yang masih tabu, meningkatnya masalah mental di masyarakat antara lain: Bullying, Kecanduan Gadget, pinjaman online, judi online, PHK. B. Isu Strategis C. Permasalahan

No	KETERANGAN	URAIAN
		kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait masalah pemeriksaan Kesehatan jiwa secara rutin D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Metode Oembaharuan yang dilakukan antara lain di bentuknya posyandu jiwa di desa,,diwilayah puskesmas juwiring guna memantau orang dengan gangguan jiwa di wilayah puskesmas juwiring E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Penanganan ODGJ dari tahun 2023 sasaran 139 dan tahun 2024 2. Pelayanan Kesehatan mental tahun 2023 sebnyak 16% sedangkan tahun 2024 meningkat hingga 27% 3. Penjmputan kasus ODGJ tahun 2023 sebanyak 10 kasus, di tahun 2024 meningkat hingga 17 kasus 4. Desa siaga sehat jiwa tahun 2023 belum ada, sedangkan di tahun 2024 ada 2 desa 5. Kunjungan rumah pasien ODGJ tercapai 148 kasus 6. Penanganan kasus bullying tahun 2023 sebanyak 24 anak, sedangkan di tahun 2024 sebantak 30 anak 7. Pasien ODGJ minum obat rutin 100% F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Sosialisasi tentang Kesehatan jiwa di desa dan sekolah 2. Pertemuan kader % linsek 3. Pembentukan DSSG 4. Skrinning Kesehatan Jiwa 5. Penanganan antara lain (kunjungan rumah, penjemputan pasien ODGJ) 6. Pertemuan posyandu jiwa 7. Pemantauan ketaatan minum obat pada pasien ODGJ 8. Pendampingan pada keluarga pasien ODGJ 9. Pelatihan kemandirian ODGJ G. Produk/Spesifikasi Produk Terbentuknya posyandu ODGJ di lingkungan Puskesmas Juwiring
215	Nama Inovasi	Antrian Online
	Perangkat Daerah	Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Mencegah antrian Panjang sehingga pasien tidak berdesak-desakan dalam pelayanan
	Manfaat Inovasi	Memudahkan dalam proses pelayanan
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Antrian Online merupakan inovasi Puskesmas juwiring untuk menghindari antrian yang Panjang di Puskesmas, diharapkan pasien datang sesuai jam yang tertera saat mereka daftar secara online. Antrian online menawarkan sejumlah manfaat bagi bisnis dan organisasi. Dengan mengurangi waktu tunggu, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan pengumpulan data, menghemat biaya, dan meningkatkan pendapatan, antrian online dapat membantu bisnis mengoptimalkan operasinya dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, Antrique hadir untuk meningkatkan pengalaman mengantri yang nyaman secara virtual, dari kapan saja dan mana saja. Dan kami hadir untuk membantu meningkatkan bisnis anda dengan Antrique Analytics dan Antrique Ads yang dapat digunakan untuk mengetahui statistik lebih lanjut tentang performa pelayanan dalam bisnis anda dan membantu mempromosikan bisnis anda melalui Antrique.
216	Nama Inovasi	Kecantol Kamu (Kelas Calon Pengantin Online/Offline Karanganom Mantap dan Unggul)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Untuk menurunkan Angka Stunting 2. Untuk menurunkan AKI dan AKB
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh yaitu : 1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan terutama dalam hal pengasuhan bayi dan balita. 2. Terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam hal pemahaman Usia Emas bagi balita
	Waktu Uji Coba	8 Mei 2024
	Rancang Bangun	1. Dasar Hukum 4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024; 5. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

No	KETERANGAN	URAIAN
		6. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penanggulangan Stunting 7. Surat Keputusan Kepala Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten Nomor : 440/335.09/14.18/2022 tanggal 2 Januari 2022, Kegiatan KECANTOL KAMU 2. Permasalahan Latar belakang masalah kesehatan terutama tingginya kasus stunting, Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB). Sedang dari perspektif Kemenag dilatarbelakangi banyaknya kasus perceraian dan hamil di luar nikah. Kegiatan " KECANTOL KAMU " ini selama pandemi covid 19 di dilaksanakan secara online. Program ini berkolaborasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karanganom dan lintas setor lain yang terkait, Misalnya dari sektor Keluarga Berencana (KB), TP PKK Kecamatan, Korwil Pendidikan, Polsek, Koramil, dan Pemerintah Desa. Program ini mulai di rintis bersama antara Puskesmas Karanganom dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karanganom. 3. Isu Strategis Stunting - Rendahnya akses terhadap makanan bergizi - Rendahnya asupan vitamin dan mineral - Kondisi geografis yang beragam - Pembangunan kesehatan yang tidak merata - Rendahnya kesadaran mengenai stunting - Kebijakan yang belum konvergen dalam memberikan dukungan terhadap pencegahan stunting - Terjadinya pernikahan dibawah umur 4. Metode Pembaharuan - 2022 : Melaksanakan sosialisasi dan pendataan Calon Pengantin (Catin) dengan kerjasama KUA Kecamatan - 2024 : Menambahkan kerjasama dengan antar instansi salah satunya Disdukcapil

No	KETERANGAN	URAIAN
		5. Keunggulan dan Kebaharuan Terdatanya calon pengantin yang beresiko dan tidak beresiko sehingga dapat mencegah kelahiran bayi yang tidak sehat/ BBLR. Dari program inovasi Kecantol Kamu ini diharapkan akan terwujud Keluarga yang sehat iman dan fisik. Kemudian pada akhirnya akan terwujud generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas yang mampu bersaing dengan generasi dari bangsa bangsa lain. Tantangan ini tidak mudah namun kita harus yakin bahwa kita mampu mewujudkannya. 6. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Melaksanakan sosialisasi terkait Inovasi KECANTOL KAMU Pemateri dari Petugas Puskesmas di laksanakan oleh Dokter, Bidan dan petugas lain yang ada kaitannya dengan masalah Kesehatan lain dan reproduksi remaja. Para Peserta (Calon Pengantin) Kegiatan " Kecantol Kamu " dibekali berbagai pengetahuan di bidang kesehatan di antaranya : Pubertas, Gizi Remaja, Gizi Ibu Hamil, IMD, ASI eksklusif, Teknik tehnik Menyusui, Perawatan Payudara, MPASI dan lain lain. - Melaksanakan pendataan calon pengantin yang berisiko melahirkan bayi stunting Dengan harapan ketika hamil akan menjadi ibu hamil yang sehat, tidak anemia dan tidak Kekurangan Energi Kronis (KEK) sehingga dampaknya akan melahirkan bayi yang sehat/tidak BBLR. Kemudian ketika ibu, mampu mengasuh bayinya dengan baik dan benar. 7. Produk/Spesifikasi Produk Pendataan calon pengantin yang berisiko melahirkan bayi stunting dengan harapan ketika hamil akan menjadi ibu hamil yang sehat, tidak anemia dan tidak Kekurangan Energi Kronis (KEK) sehingga dampaknya akan melahirkan bayi yang sehat/tidak BBLR. Kemudian ketika ibu, mampu mengasuh bayinya dengan baik dan benar.
217	Nama Inovasi	Laras Sekar Arum (Layanan Prioritas Sehat Bugar Pasien Turbekolosis Kebonarum)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang prima untuk penderita TBC 2. Tujuan Khusus : a. Mengurangi angka penularan TBC

No	KETERANGAN	URAIAN
		b. Memudahkan akses pasien TBC untuk mendapatkan pengobatan c. Menurunkan angka kesakitan dan droup out penderita TBC d. Meningkatkan capaian SPM TBC
	Manfaat Inovasi	1. Mencegah penularan ke pasien yang lain. 2. Memudahkan akses agar pasien datang sesuai jadwal dan konsisten 3. Menurunkan angka dropout/putus pengobatan
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	DISESUAIKAN DENGAN FORMAT H. Dasar Hukum Inovasi I. Permasalahan (Makro atau Mikro) J. Isu Strategis K. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) L. Keunggulan dan Kebaharuan M. Tahapan Inovasi/Penggunaan N. Produk/Spesifikasi Produk Pelayanan kesehatan pasien dengan Tuberculosis adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan dalam upaya pencapaian pemerataan mutu pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan di arahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.
218	Nama Inovasi	Rindu Arum (Ramaikan Online Posbindu Kebonarum)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	dalam rangka deteksi dini dan skrining kesehatan, untuk mencegah PTM (Penyakit Tidak Menular)
	Manfaat Inovasi	Terciptanya masyarakat yang sehat
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Kementerian Kesehatan RI mulai mengintegrasikan dan merevitalisasikan pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif. Integrasi ini diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai platformnya, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat (PWS) melalui pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan per desa/kelurahan. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan. Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu: pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Transformasi tersebut berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu. Untuk mendukung transformasi pelayanan kesehatan di posyandu, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat memfasilitasi bahan buku bacaan kader dan pembinaan teknis kompetensi dasar kader. Kompetensi dasar kader untuk kader posyandu berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu Kegiatan deteksi dini dan monitoring faktor resiko PTM serta tindak lanjutnya yang akan dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik serta bisa dilayani lewat online.
219	Nama Inovasi	KAMU MANIS (Kader Temukan dan Temani Penderita Tuberkolusis)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Menemukan suspek sedini mungkin. 2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menanggulangi penyakit TBC 3. Memutus rantai penularan penyakit TBC.

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan jumlah suspek dan penemuan kasus. 2. Pengobatan lebih tepat sasaran. 3. Meningkatnya jumlah dan peran serta kader.
	Waktu Uji Coba	Januari 2024
	Rancang Bangun	DISESUAIKAN DENGAN FORMAT O. Dasar Hukum Inovasi P. Permasalahan (Makro atau Mikro) Q. Isu Strategis R. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) S. Keunggulan dan Kebaharuan T. Tahapan Inovasi/Penggunaan U. Produk/Spesifikasi Produk ...data peningkatan kader dan suspek Pelaksanaan Inovasi "Kamu Manis" adalah inovasi yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan Puskesmas Kebonarum bersama kader Kesehatan untuk menemukan Suspek TB dan memantau pengobatan pasien TB di Puskesmas Kebonarum Inovasi ini dilaksanakan untuk mencapai target peburunan TB di Kecamatan Kebonarum, dengan adanya inovasi ini penderita bias ditangani dan didampingi agar segera sembuh dan tidak menular ke orang-orang terdekat.
220	Nama Inovasi	JANJI SETIA (Jaga Kondisi Jiwa Sejak Hasil Test Pack Garis Dua)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum : Meningkatkan peran serta petugas kesehatan terpadu, keluarga, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan kasus baby blues syndrome di wilayah Puskesmas Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah sehingga kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Tujuan Khusus : 1. Mencegah bertambahnya kasus Schizofrenia dengan riwayat baby blues syndrome di wilayah Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah 2. Meningkatkan peran serta suami, keluarga, dan masyarakat di wilayah Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah terkait issu kesehatan jiwa khususnya pada ibu hamil/ ibu postpartum yang masih kurang 3. Dilaksanakannya sistem deteksi dini kesehatan jiwa pada ibu hamil maupun ibu postpartum di wilayah Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan peran serta petugas kesehatan terpadu, keluarga, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan kasus baby blues syndrome di wilayah Puskesmas Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah sehingga kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga.
	Waktu Uji Coba	14 Maret 2023
	Rancang Bangun	Pada dasarnya ibu pasca melahirkan rentan terkena baby blues syndrome yang memiliki gejala serupa dengan Postpartum depression maupun Postpartum Psychosis yang memiliki dampak berbahaya bagi perkembangan kesehatan ibu maupun bayi. Oleh karena itu, tim kesehatan terpadu Puskesmas Klaten Selatan berinovasi membuat suatu kegiatan dalam rangka memantau kondisi kesehatan jiwa ibu sejak hamil hingga melahirkan melalui kegiatan deteksi dini dan konseling serta melibatkan dukungan suami, keluarga, serta masyarakat sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga. Kegiatan tersebut yaitu : “Jaga Kondisi Jiwa Sejak Hasil Test Pack Garis Dua” yang disingkat menjadi JANJI SETIA.
221	Nama Inovasi	GARDU WALIMA (Gerakan Terpadu Kawal Balita di Bawah Garis Merah)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan status pertumbuhan balita BGM yang naik berat badannya di wilayah Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah 2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan balita BGM di Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
	Manfaat Inovasi	Balita menjadi sehat serta tumbuh kembangnya
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023

No	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Meningkatkan peran serta masyarakat dan kolaborasi antara petugas kesehatan terpadu dan masyarakat di Wilayah Puskesmas Klaten Selatan dalam upaya penanganan balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah bayi atau balita dengan berat badan yang berada di bawah garis merah pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Berat badan di Bawah Garis Merah merupakan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Saat ini, di Posyandu Srikandi, Dusun Ngambah tercatat sejumlah balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM). Salah satu penyebab terjadinya BGM diduga karena pemberian makanan yang kurang tepat pada bayi dan balita. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik jenis maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan anak balita. Pemberian MP-ASI dengan kualitas dan kuantitas yang cukup, serta cara dan waktu pemberian makan yang tepat penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode <i>golden age</i> atau usia 0-5 tahun. Untuk pemberian makanan pada anak usia diatas 24 bulan, dapat disesuaikan dengan Isi Piringku untuk balita karena fungsi organ tubuh anak sudah optimal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu terkait pemberian makanan pada bayi dan balita.
222	Nama Inovasi	LOPIS KETAN (Layanan Online Publik Informasi Puskesmas Klaten Selatan)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mempermudah dalam proses pelayanan public kepada masyarakat
	Manfaat Inovasi	Masyarakat dapat mengetahui informasi tentang puskesmas klaten selatan mengenai layanan yang terdapat di puskesmas klaten selatan
	Waktu Uji Coba	1 Januari 2023
	Rancang Bangun	Untuk memberi kemudahan akses informasi melalui media komunikasi digital bagi masyarakat pengguna layanan Puskesmas Klaten Selatan dengan menggunakan layanan ChatBot 1.10. Manfaat Yang Diperoleh Mendaftar antrian secara online, mengetahui jenis layanan, syarat layanan, jam layanan, tenaga medis pemberi layanan, lokasi faskes, skrining kesehatan, pengaduan/saran dan kritik terhadap pelayanan puskesmas, konsultasi, dan tanya jawab terhadap pelayanan yang ada di puskesmas klaten selatan
223	Nama Inovasi	SERULING GAPIT (Seruan Keliling Tanggap Penyakit)

No	KETERANGAN	URAIAN
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Meningkatkan peran serta masyarakat dan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan dalam upaya tanggap penyakit yang berkembang di masyarakat. 2. Tujuan Khusus : a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat c. Tersosialisainya gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) d. Meningkatkan kerja sama dengan lintas program dan lintas sektoral.
	Manfaat Inovasi	Adanya perubahan perilaku di masyarakat
	Waktu Uji Coba	3 Februari 2023
	Rancang Bangun	Seruling Gapit (Seruan Keliling Tanggap Penyakit) adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya tahu tetapi juga mengerti dan sadar untuk mau melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam melakukan penyuluhan diperlukan adanya alat yang dapat membantu dalam kegiatan seperti penggunaan media atau alat peraga agar terjalannya kesinambungan antara informasi yang diberikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh yang cukup berarti dalam perkembangan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan media komunikasi yang semakin mutakhir dan inovatif. Ketersediaan media tersebut tentu menuntut para pendidik untuk mengenal, memahami, dan menggunakan media tersebut dengan wajar. Perkembangan keberadaan media komunikasi juga telah berimbas ke ranah dalam upaya pembangunan kesehatan, khususnya di bidang promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Upaya promosi kesehatan tersebut sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Mengingat hal tersebut, maka keberadaan media komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran mutlak diperlukan oleh para tenaga kesehatan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens sehingga

No	KETERANGAN	URAIAN
		dapat mendorong terjadinya proses belajar atau memahami pada penerima pesan. Sedangkan media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang tersedia yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, media elektronik (TV, radio, dan sebagainya) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap dengan panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah pemahaman. Alat peraga akan sangat membantu di dalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Dengan alat peraga, orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan yang kemudian dapat terjadinya perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan kesehatan tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku dari masyarakat. Dan perilaku tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. disabilitas dan kader berwawasan inklusif
224	Nama Inovasi	KAKAK CANTIK (KunjungAn Kader Kesehatan Cek hipertensi & pANtau jenTIK)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pemberdayaan Masyarakat / Inovasi ini berfokus pada pendekatan preventif & promotif untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan Deteksi Dini Penyakit Hipertensi: Memastikan masyarakat, terutama yang rentan terhadap hipertensi, mendapatkan pemeriksaan tekanan darah secara rutin melalui kunjungan kader kesehatan; 2. Mendukung Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan: Melibatkan masyarakat dan kader kesehatan dalam melakukan pemeriksaan jentik nyamuk untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, seperti demam berdarah;

No	KETERANGAN	URAIAN
		3. Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat: Memberikan edukasi langsung kepada masyarakat terkait pola hidup sehat, risiko hipertensi, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit; 4. Memperkuat Kolaborasi antara Kader Kesehatan dan Puskesmas: Mengoptimalkan peran kader kesehatan sebagai ujung tombak dalam mendeteksi dan melaporkan masalah kesehatan masyarakat kepada Puskesmas untuk segera ditindaklanjuti; 5. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Cepat, Tepat, dan Terintegrasi: Memastikan pelayanan kesehatan di Puskesmas Klaten Selatan lebih responsif, dengan administrasi data kesehatan yang lebih baik, mudah diakses, dan terorganisir.
	Manfaat Inovasi	Mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.
	Waktu Uji Coba	02 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi: 4) Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan: Pasal 3: Menjamin setiap orang memperoleh pelayanan kesehatan yang adil dan merata. Pasal 46: Pemerintah bertanggung jawab atas pengelolaan upaya kesehatan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit, termasuk penyakit tidak menular dan menular. 5) Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan 6) Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah: Pasal 12 Ayat (1): Kesehatan merupakan salah satu urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. 7) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas): Puskesmas bertanggung jawab melaksanakan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. 8) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional: Penguatan pelayanan kesehatan primer melalui pemberdayaan masyarakat dan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan. 9) Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja:

No	KETERANGAN	URAIAN
		Mengatur pentingnya lingkungan yang sehat untuk mencegah penyakit yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan masyarakat. 10) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa: Mengatur pemberdayaan masyarakat desa dalam mendukung program kesehatan melalui kader kesehatan desa. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro: 1) Tingginya Prevalensi Hipertensi yang Tidak Terdeteksi: Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi karena kurangnya pemeriksaan rutin. 2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pencegahan Penyakit: Edukasi terkait pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan belum merata, sehingga masyarakat kurang peduli terhadap upaya pencegahan penyakit. 3) Masih Banyaknya Kasus Penyakit Akibat Lingkungan Tidak Sehat: Keberadaan jentik nyamuk yang tidak terkontrol menyebabkan tingginya kasus penyakit seperti demam berdarah. 4) Keterbatasan Sumber Daya di Puskesmas: Keterbatasan tenaga kesehatan untuk menjangkau seluruh masyarakat membuat pengendalian dan pencegahan penyakit kurang optimal. Permasalahan Mikro: 1) Kurangnya Keterlibatan Aktif Masyarakat: Masyarakat kurang berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungannya sendiri. 2) Komunikasi dan Koordinasi yang Kurang Efektif antara Kader dan Puskesmas: Data hasil kunjungan kader sering terlambat dilaporkan atau tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga tindak lanjut menjadi lambat. 3) Minimnya Fasilitas dan Peralatan Pendukung untuk Kader Kesehatan: Kader kesehatan sering kali tidak memiliki alat yang memadai untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pengecekan jentik nyamuk. 4) Kendala Administrasi dalam Pendataan Hasil Kunjungan: Proses pendataan masih dilakukan secara manual, sehingga rawan terjadi kesalahan atau kehilangan data.

No	KETERANGAN	URAIAN
		5) Kurangnya Pemahaman Kader tentang Tugas dan Tanggung Jawab: Beberapa kader kesehatan membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk menjalankan peran mereka secara efektif. C. Isu Strategis 1) Peningkatan Akses dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Menghadirkan layanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat melalui peran aktif kader kesehatan, sehingga deteksi dini hipertensi dan pencegahan penyakit dapat dilakukan secara cepat dan tepat. 2) Pemberdayaan Kader Kesehatan sebagai Garda Terdepan Pelayanan Kesehatan: Meningkatkan kapasitas dan peran kader kesehatan dalam mendukung program kesehatan promotif dan preventif di tingkat komunitas. 3) Efisiensi Waktu dan Sumber Daya dalam Pelayanan Kesehatan: Mengurangi beban masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dasar, sekaligus meminimalkan biaya operasional Puskesmas melalui kolaborasi dengan kader kesehatan. 4) Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) dan Penyakit Berbasis Lingkungan (Demam Berdarah): Mendukung target pemerintah untuk menekan angka kejadian penyakit tidak menular dan penyakit berbasis lingkungan dengan upaya preventif yang terintegrasi. 5) Pengelolaan Data Kesehatan yang Terstruktur dan Aman: Memastikan data hasil kunjungan kader kesehatan dikelola dengan baik, sehingga memudahkan analisis, tindak lanjut, dan perencanaan program kesehatan di Puskesmas. 6) Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Kesehatan: Membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk hidup sehat melalui edukasi, pemeriksaan rutin, dan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi: 5) Minimnya Deteksi Dini Hipertensi: Masyarakat masih jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah karena kurangnya kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan. 6) Kurangnya Kesadaran mandiri Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Lingkungan: Pemantauan jentik nyamuk hanya dilakukan sesekali & cenderung mengandalkan petugas, sehingga masih dijumpai terjadi lonjakan kasus demam berdarah.

No	KETERANGAN	URAIAN
		7) Edukasi Kesehatan yang Tidak Merata: Informasi mengenai pola hidup sehat dan pentingnya pencegahan penyakit belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat. 8) Kendala dalam Koordinasi antara Kader Kesehatan dan Puskesmas: Pelaporan hasil kunjungan kader kesehatan kadang terlambat atau tidak terorganisir dengan baik, menyulitkan tindak lanjut. 9) Proses Administrasi Kesehatan Manual dan Tidak Efisien: Pendataan hasil pemeriksaan sering dilakukan secara manual, menyebabkan risiko kesalahan pencatatan dan memakan waktu lebih lama. Setelah adanya inovasi: 4) Peningkatan Deteksi Dini dan Penanganan Hipertensi: Masyarakat lebih rutin memeriksakan tekanan darah melalui kunjungan kader kesehatan, sehingga hipertensi dapat dideteksi dan ditangani lebih awal. 5) Pemantauan Lingkungan yang Lebih Terintegrasi: Pemeriksaan jentik nyamuk dilakukan secara berkala, mengurangi risiko penyebaran penyakit demam berdarah. 6) Edukasi Kesehatan yang Lebih Intensif: Kader kesehatan memberikan informasi langsung kepada masyarakat tentang pola hidup sehat dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. 7) Koordinasi yang Lebih Efektif antara Kader dan Puskesmas: Hasil kunjungan kader dicatat dan dilaporkan secara terstruktur, memudahkan tindak lanjut oleh Puskesmas. 8) Digitalisasi dan Efisiensi Administrasi Kesehatan: Pendataan hasil pemeriksaan dan pemantauan dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan teknologi sederhana, mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan waktu yang dibutuhkan. 9) Partisipasi Masyarakat yang Lebih Aktif: Masyarakat mulai terlibat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya melalui upaya pemberantasan sarang nyamuk dan pemeriksaan rutin. E. Keunggulan dan Kebaharuan 6) Inovasi ini menghadirkan layanan kesehatan langsung ke rumah masyarakat melalui kunjungan kader kesehatan, sehingga deteksi dini hipertensi dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan dapat dilakukan secara cepat dan efektif.

No	KETERANGAN	URAIAN
		7) Memberdayakan kader kesehatan untuk aktif memberikan edukasi, melakukan pemeriksaan tekanan darah, serta memantau jentik nyamuk, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih terintegrasi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. 8) Program ini membantu Puskesmas Klaten Selatan dalam menurunkan angka kejadian hipertensi dan Penyakit Berbasis Lingkungan yaitu demam berdarah melalui upaya promotif dan preventif yang konsisten. 9) Inovasi ini menciptakan sinergi antara tenaga kesehatan di Puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat, yang memperkuat sistem kesehatan berbasis komunitas. 10) Data hasil pemeriksaan tekanan darah dan pemantauan jentik nyamuk dicatat secara terstruktur, memudahkan tindak lanjut oleh Puskesmas dan perencanaan program kesehatan. 11) Edukasi yang diberikan oleh kader kesehatan membantu masyarakat memahami pentingnya pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan, menciptakan perubahan perilaku yang positif. 12) "KAKAK CANTIK" merupakan upaya strategis Puskesmas Klaten Selatan untuk memadukan deteksi dini hipertensi (penyakit tidak menular) dengan pemantauan jentik nyamuk (penyakit berbasis lingkungan) secara terintegrasi dan berbasis komunitas. Inovasi ini juga memperkuat peran kader kesehatan sebagai penghubung langsung antara masyarakat dan layanan kesehatan, menjadikannya model pelayanan kesehatan yang responsif dan berkelanjutan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1) Evaluasi Pelayanan Kesehatan di Wilayah Puskesmas Klaten Selatan: - Melakukan evaluasi terhadap cakupan dan efektivitas deteksi dini hipertensi serta pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan sebelum adanya inovasi. - Mengidentifikasi kendala dalam peran kader kesehatan, edukasi masyarakat, dan pelaporan data kesehatan. 2) Merumuskan Sistem "KAKAK CANTIK": - Mengembangkan mekanisme kunjungan kader kesehatan yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, pemantauan jentik nyamuk, dan edukasi kesehatan. - Menyusun format pelaporan hasil kunjungan kader secara manual maupun digital untuk kemudahan akses dan tindak lanjut. 3) Pelatihan dan Pembekalan untuk Kader Kesehatan:

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan tentang pemeriksaan tekanan darah, cara pemantauan jentik nyamuk, teknik komunikasi edukatif, dan tata cara pencatatan hasil kunjungan. 4) Sosialisasi Program "KAKAK CANTIK": - Mensosialisasikan inovasi ini kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Klaten Selatan melalui pertemuan di tingkat RT/RW, desa, dan forum kesehatan lainnya. - Melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk mendukung pelaksanaan program. 5) Uji Coba Program "KAKAK CANTIK": - Melaksanakan uji coba kunjungan kader kesehatan di beberapa wilayah desa sebagai pilot project untuk memastikan kelancaran sistem yang dirancang. - Mengevaluasi hasil uji coba untuk mengetahui efektivitas kunjungan, kendala yang dihadapi, dan respons masyarakat. 6) Penerapan Program secara Luas: - Menerapkan program "KAKAK CANTIK" di seluruh wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan dengan melibatkan semua kader kesehatan. - Melakukan kunjungan rutin untuk pemeriksaan hipertensi, pemantauan jentik nyamuk, dan edukasi kesehatan masyarakat. 7) Pencatatan dan Pelaporan Hasil Kunjungan: - Memastikan kader kesehatan mencatat semua hasil pemeriksaan dan pemantauan secara terstruktur, baik dalam format manual maupun digital. - Memberikan laporan berkala ke Puskesmas untuk analisis data dan tindak lanjut. 8) Pemberian Notifikasi dan Umpan Balik: - Memberikan notifikasi atau tindak lanjut kepada masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas. - Memberikan umpan balik dan hasil monitoring kepada kader kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. 9) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: - Melakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan program "KAKAK CANTIK" untuk memastikan konsistensi kunjungan kader kesehatan. - Mengevaluasi dampak program terhadap penurunan angka hipertensi yang tidak terdeteksi dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah.

No	KETERANGAN	URAIAN
		G.Produk/Spesifikasi Produk 8) Platform - Aplikasi/Pencatatan Digital (Opsional): Jika menggunakan platform digital, dapat memanfaatkan aplikasi berbasis Android sederhana atau Google Forms/Sheets untuk pencatatan hasil kunjungan kader kesehatan. - Manual (Buku Register):Buku atau form cetak sederhana sebagai media pencatatan bagi kader kesehatan untuk hasil pemeriksaan tekanan darah dan pemantauan jentik nyamuk. 9) Struktur dan Navigasi Untuk Aplikasi Digital (Opsional): - Beranda: Halaman utama menampilkan ringkasan hasil kunjungan, laporan kader, dan notifikasi tindak lanjut. - Menu Utama: a) Pemeriksaan Hipertensi; Tempat kader mencatat hasil pemeriksaan tekanan darah, meliputi: - Nama warga - Hasil tekanan darah (sistolik/diastolik) - Rekomendasi tindak lanjut (normal, risiko, atau perlu pemeriksaan lanjutan). b) Pemantauan Jentik Nyamuk; Data pemantauan PSN meliputi: - Lokasi pemeriksaan (rumah/titik lingkungan). - Hasil temuan (ada/tidak ada jentik nyamuk). - Tindakan yang dilakukan (edukasi, pemberantasan). c) Laporan Kader; Rekap hasil kunjungan kader yang bisa diakses oleh Puskesmas untuk analisis dan tindak lanjut. Untuk Media Manual (Buku/Form Cetak): a) Kolom Utama: Nama warga yang diperiksa, Hasil tekanan darah, dsb. b) Pemantauan jentik nyamuk. c) Catatan tambahan atau saran tindak lanjut. 10) Fitur Utama - Kunjungan Rutin Kader: Kader kesehatan mengunjungi rumah warga untuk memeriksa tekanan darah dan memantau jentik nyamuk secara berkala.

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Edukasi Kesehatan Langsung: Kader memberikan informasi kepada warga mengenai pola hidup sehat, pengelolaan hipertensi, dan pentingnya pemberantasan sarang nyamuk. - Sistem Pelaporan Terintegrasi: Data hasil pemeriksaan dan pemantauan dicatat secara manual atau digital, dan dilaporkan secara berkala ke Puskesmas untuk analisis. - Notifikasi untuk Tindak Lanjut: Jika ditemukan warga dengan hipertensi atau lingkungan yang berisiko, pemberitahuan diberikan kepada Puskesmas untuk tindakan lebih lanjut. 11) Desain dan Tampilan (Jika Digital): - Tema Sederhana: Fokus pada fungsionalitas dengan tampilan minimalis untuk memudahkan kader kesehatan dalam menggunakan aplikasi. - Responsif: Mendukung akses melalui perangkat ponsel untuk kemudahan operasional di lapangan. - Warna Dominan: Menggunakan warna yang identik dengan kesehatan dan kebersihan, seperti hijau, biru, atau putih. 12) Kegunaan - Deteksi Dini Hipertensi: Meningkatkan jangkauan pemeriksaan tekanan darah untuk deteksi dini hipertensi di masyarakat. - Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan: Mengurangi risiko demam berdarah melalui pemantauan jentik nyamuk yang lebih konsisten. - Pengelolaan Data Kesehatan: Data kesehatan warga dan lingkungan tercatat dengan baik untuk mendukung perencanaan program kesehatan di Puskesmas. 13) Kebutuhan Teknis a) Untuk Aplikasi Digital: - Perangkat Android sederhana untuk kader kesehatan. - Akses internet minimal untuk sinkronisasi data (bisa offline untuk operasional). b) Untuk Media Manual: - Buku register atau form cetak untuk pencatatan hasil kunjungan. c) Pelatihan: Pelatihan kader kesehatan dalam penggunaan aplikasi (jika digital) atau tata cara pencatatan manual. 14) Pengembangan Lebih Lanjut

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Integrasi dengan Sistem Puskesmas: Menghubungkan hasil pencatatan kader dengan sistem rekam medis di Puskesmas. - Pemberian Sertifikasi untuk Kader: Memberikan pelatihan lanjutan dan sertifikasi kepada kader untuk meningkatkan kompetensi mereka. - Notifikasi Digital: Menggunakan aplikasi atau pesan singkat untuk memberikan notifikasi terkait tindak lanjut hasil kunjungan. Analisis Data: Memanfaatkan data kunjungan kader untuk menganalisis pola penyakit di masyarakat dan meningkatkan program kesehatan preventif.
225	Nama Inovasi	Jaga Hati (Jamu Keluarga Hindarkan dari Hipertensi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Ngawen Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Jamu Keluarga di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. 2. Menurunkan angka kasus hipertensi di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. 3. Meningkatkan UMKM Jamu di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. 4. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mencegah hipertensi masyarakat di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
	Manfaat Inovasi	1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Jamu Keluarga di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. 2. Penurunan angka kasus hipertensi di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. 3. Peningkatan UMKM Jamu di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. 4. Peningkatan budaya hidup sehat untuk mencegah hipertensi masyarakat di Desa Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan jenis-jenis pelayanan kesehatan tradisional; - Keputusan Kepala Puskesmas Ngawen Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Nomor 440.5/034 Tahun 2023 tentang Jenis dan Jadwal Pelayanan Kesehatan; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : - Penderita Hipertensi meningkat; - Upaya pencegahan penyakit tidak menular belum maksimal; Permasalahan Mikro : - Penderita Hipertensi tidak mau berobat rutin; - Penemuan kasus hipertensi rendah - Pemanfaatan tanaman obat keluarga masih rendah C. Isu Strategis - Penurunan penderita hipertensi; - Deteksi dini hipertensi; - Pemanfaatan tanaman obat keluarga D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - 2022 : Memberi sosialisasi dan pelatihan tentang kesehatan tradisional kepada Kader Posyandu di Desa Senden, Kecamatan Ngawen - 2023 : Menambahkan kegiatan skrining hipertensi, penyuluhan tentang hipertensi dan demo pembuatan jamu tradisional untuk hipertensi dengan sasaran masyarakat Desa Senden, Kecamatan Ngawen - 2024 : Terdapat penambahan lokasi kegiatan inovasi Jaga Hati di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Puskesmas Ngawen dalam rangka penurunan angka penyakit hipertensi di Desa Manjung dengan JAGA HATI. JAGA HATI merupakan upaya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif masyarakat untuk mencegah

No	KETERANGAN	URAIAN
		penyakit hipertensi. JAGA HATI juga melibatkan lintas program (program PTM, program Kestrad, program Promkes), dan kerjasama Lintas Sektor (Dinas pemberdayaan masyarakat, PKK Desa, UKMK Desa dll). Sebelum adanya inovasi : - Peningkatan penderita Hipertensi (data PISPK); - Penderita hipertensi tidak mau berobat secara teratur; - Rendahnya minat masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga; Setelah adanya inovasi : - Penemuan penderita hipertensi sejak dini dengan deteksi dini hipertensi; - Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif obat penurun hipertensi; F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Penetapan Desa sasaran untuk pelaksanaan inovasi - Pengurusan Izin dan pembentukan tim Inovasi di Desa - Sosialisasi JAGA HATI - Uji coba JAGA HATI; - Evaluasi hasil uji coba JAGA HATI; - Menerapkan JAGA HATI; - Melaporkan kegiatan JAGA HATI pada pemegang program terkait (Petugas PTM, Petugas Kestrad dan Promkes); G. Produk/Spesifikasi Produk Kegiatan JAGA HATI: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat penderita hipertensi : a) Penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi, aktifitas fisik bagi penderita hipertensi, PHBS, Gizi seimbang penderita Hipertensi dan jamu keluarga untuk menurunkan hipertensi b) Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan 2) Menurunkan angka hipertensi: Posbindu PTM bagi penderita Hipertensi setiap 2 bulan 1 kali 3) Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga : a) Penyuluhan tentang tanaman obat keluarga

No	KETERANGAN	URAIAN
		b) Praktik pembuatan jamu dengan tanaman obat keluarga
226	Nama Inovasi	BUSA CETING (Buku Saku Cegah Stunting)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Ngawen Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	a. Meningkatkan pengetahuan Remaja tentang <i>stunting</i> b. Meningkatkan pelayanan kesehatan remaja di Posyandu
	Manfaat Inovasi	a. Peningkatan pengetahuan remaja tentang <i>stunting</i> b. Peningkatan pelayanan kesehatan remaja di Posyandu
	Waktu Uji Coba	9 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Peraturan ini mengatur tentang percepatan penurunan stunting di Indonesia secara holistik, integratif, dan berkualitas. - Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : - Angka Stunting masih tinggi; - Upaya pencegahan dengan pemberian PMT bagi bayi balita kurang maksimal. Permasalahan Mikro : - Banyak remaja putri menderita anemia; - Pengetahuan remaja tentang <i>stunting</i> masih rendah; - Faktor penyebab lain dari stunting adalah pola asuh dan pengetahuan orangtua yang masih rendah C. Isu Strategis - Penurunan <i>stunting</i>; - Anemia pada remaja putri;

No	KETERANGAN	URAIAN
		D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum adanya inovasi : - Pengetahuan remaja tentang <i>stunting</i> masih rendah; - Remaja tidak rutin ke Posyandu; - Pelayanan kesehatan remaja tidak rutin; - Media edukasi kurang menarik Setelah adanya inovasi : - Peningkatan pengetahuan remaja; - Terpantau kesehatan remaja ; - Menjadi alternatif media edukasi E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Puskesmas Ngawen dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i> di Desa Drono dengan BUSA CETING. BUSA CETING merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan pelayanan kesehatan bagi remaja, serta sebagai alternatif media edukasi tentang <i>stunting</i>. BUSA CETING melibatkan lintas program (program Gizi, program Kesehatan Remaja, program Promkes), dan kerjasama Lintas Sektor (Dinas pemberdayaan masyarakat, PKK Desa, PLKB dll). F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Penetapan Desa sasaran untuk pelaksanaan inovasi - Pengurusan Izin dan pembentukan tim Inovasi di Desa - Sosialisasi BUSA CETING - Uji coba JAGA HATI; - Evaluasi hasil uji coba BUSA CETING; - Menerapkan BUSA CETING; - Melaporkan kegiatan BUSA CETING pada pemegang program terkait (program Gizi, program Kesehatan Remaja, program Promkes). G. Produk/Spesifikasi Produk SPESIFIKASI BUSA CETING:

No	KETERANGAN	URAIAN
		Buku saku dalam penelitian ini adalah buku dengan ukuran 15 cm x 10 cm, tampilan buku saku dibuat penuh warna dan gambar, buku saku dikemas menggunakan kertas CTS150 gram agar lebih menarik, serta disajikan informasi tentang <i>stunting</i> diantaranya pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak, pencegahan <i>stunting</i> dan lembar pemeriksaan.
227	Nama Inovasi	Gardu Pedati (Gerakan Terpadu Kelola Penyakit Darah Tinggi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo. 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit hipertensi / darah tinggi. 3) Meningkatnya upaya pencegahan penyakit hipertensi / darah tinggi. 4) Tercapainya penurunan angka penderita hipertensi. 5) Terlaksananya pengelolaan penyakit hipertensi sesuai standar. 6) Tercapainya angka penderita hipertensi yang terkendali sesuai target
	Manfaat Inovasi	a. Telaksananya pemantauan dan pengendalian penyakit Hipertensi secara berkelanjutan b. Mengurangi efek samping terjadinya stroke dini
	Waktu Uji Coba	04 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan; - Permenkes No.8 Th. 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4634/2021 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Hipertensi adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara menetap > 140/90 mmHg. Di Indonesia, hipertensi atau yang lebih dikenal dengan

No	KETERANGAN	URAIAN
		darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang harus mendapat perhatian karena angka kesakitan dan komplikasinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hipertensi yang tidak terkontrol atau tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi bahkan bisa menyebabkan kematian. Komplikasi-komplikasi yang mungkin terjadi antara lain stroke, penyakit jantung, penyakit ginjal kronis atau gagal ginjal. Namun, kita tidak perlu khawatir karena dengan disiplin terhadap gaya hidup sehat dan terapi obat sesuai anjuran dokter, penderita tetap dapat hidup berdampingan dengan darah tinggi. C. Isu Strategis Hipertensi atau darah tinggi adalah penyakit kronis yang memerlukan pengobatan rutin. Selain itu penderita tetap harus menjalankan pola hidup sehat dan melakukan diet sesuai kondisi masing masing. Puskesmas Polanharjo telah memiliki Paguyuban Prolanis yang melaksanakan pertemuan satu bulan sekali. Jumlah penderita darah tinggi yang telah bergabung dalam paguyuban sejumlah 52 orang. Dari jumlah tersebut angka kunjungan 50% dengan rasio peserta terkendali 0,3% Penapisan dan deteksi hipertensi direkomendasikan untuk semua pasien >18 tahun. Pada pasien berusia >50 tahun, frekuensi penapisan hipertensi ditingkatkan sehubungan dengan peningkatan angka prevalensi tekanan darah sistolik. Perbedaan TDS >15 mmHg antara kedua lengan sugestif suatu penyakit vaskular dan berhubungan erat dengan tingginya risiko penyakit kardiovaskular. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum a) Angka penderita Hipertensi tidak terkendali b) Penderita Hipertensi Terkendali - Sesudah a) Angka penderita Hipertensi menurun b) Penderita Hipertensi Terkendali - Pengembangan Melakukan penjemputan kepada penderita hipertensi dengan kendala tertentu yang tidak dapat hadir untuk menghadiri kegiatan Gardu Pedati.

No	KETERANGAN	URAIAN
		E.Keunggulan dan Kebaharuan Penderita gangguan hipertensi pada umumnya tidak menyadari bahwa dirinya menderita suatu penyakit, dan memerlukan pengobatan secara rutin sehingga tidak berlanjut menjadi penyakit yang lebih berat. Dengan masalah tersebut diatas kami berkeinginan untuk melaksanakan inovasi GARDU PEDATI (Gerakan Terpadu Kelola Penyakit Darah Tinggi). Rincian kegiatan ini adalah melaksanakan sosialisasi deteksi dini, faktor risiko dan pengendalian hipertensi/ darah tinggi pada kader dan masyarakat di 18 desa wilayah Puskesmas Polanharjo serta lintas sektor terkait, melaksanakan penjangkaran dalam rangka deteksi dini hipertensi di luar Gedung seperti PIS PK dan penjangkaran di masyarakat melalui posbindu, posyandu lansia, posyandu remaja (kerja sama lintas sektor, bidan desa dan juga kader), Melaksanakan deteksi dini hipertensi di dalam Gedung, membentuk paguyuban prolans di Desa Jimus dan melaksanakan monitoring dan evaluasi F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Melaksanakan sosialisasi penyakit hipertensi / darah tinggi - Melaksanakan penjangkaran dalam rangka deteksi dini hipertensi di luar Gedung - Melaksanakan paguyuban prolans di Puskesmas - Membentuk paguyuban prolans di Desa Jimus - Melaksanakan monitoring dan evaluasi G. Produk/Spesifikasi Produk - Melaksanakan deteksi dini hipertensi di dalam Gedung - Melaksanakan pemantauan pengobatan hipertensi - Konseling dan edukasi hipertensi - Melaksanakan penjemputan pada pasien yang kesulitan untuk menghadiri kegiatan Gardu Pedati.
228	Nama Inovasi	Resik (Rapi Eyup Sehat Ijo Kopen)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	a. Meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas

No	KETERANGAN	URAIAN
		b. Menjaga Kebersihan Lingkungan Puskesmas c. Mengajak Karyawan dan pengunjung Puskesmas Polanharjo untuk menjaga kebersihan dengan melakukan pemilahan sampah
	Manfaat Inovasi	a. Terlaksananya pilah sampah sesuai dengan ketentuan b. Pengunjung dan karyawan mampu melakukan pemilahan sampah di lingkungan tempat tinggal
	Waktu Uji Coba	04 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 tahun 2020 tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah; - Perda Kabupaten Klaten Nomor 6 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah belum dilaksanakan sesuai dengan metode dan teknik yang berwawasan lingkungan sehingga perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

No	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis Puskesmas merupakan salah satu unit yang menghasilkan sampah padat medis dan non medis yang berasal dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung, pasien dan petugas. Sampah Puskesmas apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan baik dapat menjadi sumber infeksi dan gangguan estetika di lingkungan Puskesmas. Upaya untuk menghindari terjadinya gangguan kesehatan terutama terjadinya infeksi nosokomial dan pencemaran lingkungan adalah dengan melaksanakan penanganan sampah sesuai dengan peraturan yang ada. Pemilahan sampah rumah tangga belum dilaksanakan dengan baik oleh pengunjung maupun petugas sehingga menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan sampah di Puskesmas. Dengan masalah tersebut diatas kami berkeinginan untuk melaksanakan inovasi RESIK (Rapi, Eyup, Sehat, Ijo, Kopen). D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pengelolaan sampah sebelum adanya ada inovasi adalah memisahkan sampah medis dan non medis, serta sampah yang tidak berbahaya atau sejenis sampah rumah tangga tidak dipisahkan. Setelah adanya inovasi, sampah tidak berbahaya atau sejenis sampah rumah tangga masih dipisahkan lagi menurut jenisnya yaitu sampah yang bisa didaur ulang atau sampah yang tidak bisa di daur ulang. Sampah yang bisa didaur ulang, bekerja sama dengan pengelola bank sampah. Direncanakan untuk sampah yang bersifat organik dalam proses pembuatan kompos. E. Keunggulan dan Kebaharuan - Kebersihan dan kerapian Puskesmas terjaga - Pengunjung dan karyawan Puskesmas Polanharjo mampu menerapkan pilah sampah di lingkungan tempat tinggal - Peningkatan manfaat ekonomis dari sampah. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Melaksanakan sosialisasi pilah sampah - Melaksanakan pilah sampah - Melaksanakan monitoring kegiatan pilah sampah - Melakukan pembuatan komposter - Melaksanakan evaluasi kegiatan pilah sampah G. Produk/Spesifikasi Produk memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana melakukan pengelolaan sampah dengan baik agar tidak merusak lingkungan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
229	Nama Inovasi	Roro Mendud
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Masyarakat sadar akan bahaya merokok serta dapat berhenti merokok demi kesehatan
	Manfaat Inovasi	Hidup menjadi lebih sehat tanpa merokok
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 1999 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan - Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 91 Tahun 2021 tentang Pembinaan Inovasi Pelayanan Publik B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok sebesar 28,62% pada 2023. Persentase tersebut meningkat 0,36% poin dari tahun lalu yang sebesar 28,26%.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). C. Isu Strategis Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Piprim Basarah menegaskan, tingginya perokok aktif di Indonesia dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. Dampak kesehatan tersebut tidak hanya pada perokok aktif yang mengisapnya, tetapi juga perokok pasif yang terkena paparan asapnya. Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat rentan terkena dampak dari rokok. Ibu hamil yang sering terkena paparan asap rokok selama kehamilan dapat meningkatkan risiko keguguran, stillbirth, dan kematian neonates, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), plasenta premis, kelainan kongenital serta perkembangan neurologis. Selanjutnya pada anak-anak, paparan asap rokok dapat meningkatkan risiko Sudden Infant Death Syndromes (SIDS) hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak merokok, fungsi paru menurun, penyakit pernapasan, kanker, gangguan ginjal dan infeksi telinga. Perokok pasif terbanyak terdapat pada usia balita dan anak (0-14 tahun) baik laki-laki maupun perempuan dan usia 50 tahun ke atas. Terjadi peningkatan perokok pasif sekitar satu juta orang dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2007-2010). Data dari PISPK Puskesmas Polanharjo tahun 2019 diketahui bahwa di wilayah Kecamatan Polanharjo anggota keluarga tidak ada yang merokok adalah 59,2%, prosentase ini kurang dari standar yang ditetapkan yaitu 70%. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

No	KETERANGAN	URAIAN
		Sebelum : - Belum tersedianya wadah pelayanan yang menerima konseling dalam upaya berhenti merokok. - Tersedianya jumlah perokok aktif Sesudah - tersedianya wadah pelayanan yang menerima konseling dalam upaya berhenti merokok - Peningkatan pengetahuan tentang upaya berhenti merokok E. Keunggulan dan Kebaharuan - Tele konseling berhenti merokok - Penjaringan remaja merokok - Rujukan klinik berhenti merokok F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Melakukan advokasi dengan instansi milik pemerintah dalam menggalang komitmen bersama - Mempromosikan adanya klinik konseling berhenti merokok - Melakukan penyuluhan penyuluhan dampak buruk merokok pada masyarakat G. Produk/Spesifikasi Produk - Menyediakan ruang khusus konseling berhenti merokok - Menyediakan jadwal konseling berhenti merokok - Melakukan penyuluhan penyuluhan dampak buruk merokok pada masyarakat
230	Nama Inovasi	PERUT KENYAL MAS (Penyuluhan Rutin Kenali Layanan Puskesmas)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Memberikan informasi tentang pelayanan yang disediakan oleh Puskesmas Polanharjo
	Manfaat Inovasi	a. Masyarakat lebih paham tentang pelayanan di Puskesmas b. Masyarakat mengetahui informasi terkini materi kesehatan c. Sebagai sarana Masyarakat menyampaikan umpan balik pelayanan
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 585 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Mikro : Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatnya kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Azrul anwar, 1996) Salah satu indikator kualitas mutu pelayanan puskesmas adalah kepuasan Pasien. Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat di tahun 2022, masih ada pelayanan yang belum memenuhi target. Salah satu penyebab kurangnya pemenuhan target adalah kurangnya penyuluhan kesehatan di Puskesmas Polanharjo. C. Isu Strategis Kebijakan Puskesmas Polanharjo dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan harus dilaksanakan secara konsisten dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga pelayanan puskesmas kepada masyarakat dapat selalu diberikan secara cepat, tepat serta tidak diskriminatif. Oleh karena itu, Puskesmas Polanharjo melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dalam gedung merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh petugas sesuai jadwal yang di lakukan di dalam gedung puskesmas. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum diadakan inovasi tersebut, penyampaian informasi pelayanan hanya disampaikan satu arah baik melalui media cetak maupun media sosial. Setelah dilakukan inovasi, dapat dilakukan secara dua arah yang memungkinkan peningkatan pengetahuan pengunjung Puskesmas Polanharjo. E. Keunggulan dan Kebaharuan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Penyampaian informasi terbaru mengenai pelayanan Puskesmas Polanharjo dapat diperbaharui secara periodic sesuai dengan perubahan perilaku yang berlaku. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Koordinasi lintas program - Pelaksanaan Perut Kenyal Mas G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan penyuluhan di ruang tunggu
231	Nama Inovasi	GEMAS KETAWA (Gerakan Masyarakat Sadar Kesehatan Jiwa)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	a.Meningkatkan derajat kesehatan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo b.Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan jiwa
	Manfaat Inovasi	1. Terkendalinya pasien dengan gangguan jiwa 2. Meningkatnya produktifitas penderita gangguan jiwa 3. Efisiensi biaya pengobatan
	Waktu Uji Coba	07 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah - Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesianomor 54 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Pemasungan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro = Berdasarkan Riskesdas disebutkan, rata-rata nasional gangguan mental emosional ringan, seperti cemas dan depresi pada penduduk berusia 15 tahun keatas mencapai 11.6%, dengan angka tertinggi terjadi di Jawa Barat, sebesar 20%. Sedangkan

No	KETERANGAN	URAIAN
		yang mengalami gangguan mental berat, seperti psikotik, skizofrenia dan gangguan depresi berat, sebesar 0.46%. Mikro : Puskesmas Polanharjo kasus gangguan jiwa terbanyak yang dirujuk adalah Skizofrenia. Pada tahun 2015 ada 92 kasus skizofrenia yang dirujuk, yang sebagian sudah berobat rutin di Puskesmas, dan sebagian besar rawat jalan di RSJD. Adanya peningkatan prevalensi kasus gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo menunjukkan perlu adanya pelayanan kesehatan jiwa yang lebih komprehensif. Tidak hanya pengobatan/kuratif melainkan pencegahan lebih dini sebagai upaya preventif dan promotif juga jauh lebih penting. Adanya pemberdayaan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan serta kerjasama lintas sektoral sangat berperan bagi pencegahan kasus, sehingga dilakukan kegiatan pengembangan program pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat yang bersifat promotif dan premetif seperti penyuluhan tentang kesehatan jiwa, posyandu jiwa dan kunjungan rumah. Agar masyarakat memahami dan berupaya melakukan penanganan pertama jika menemukan kasus dengan ciri-ciri yang mengarah ke gangguan jiwa. C. Isu Strategis - Kesenjangan Akses dan Inklusi - Peningkatan Kualitas Layanan kepada penderita gangguan jiwa - Berkurangnya angka pasungan D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum adanya inovasi = a. Kurang terlayannya pasien gangguan jiwa b. Stigma negative dan diskriminasi sering kali memperburuk kondisi mental mereka dan menghalangi proses pemulihan - Setelah adanya inovasi = a. Pasien gangguan jiwa terlayani b. Berkurangnya stigma negative terhadap penderita gangguan jiwa E. Keunggulan dan Kebaharuan - Penderita jiwa terlayani dengan baik

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Pendekatan pelayanan kepada penderita gangguan jiwa - Kemudahan akses pelayanan penderita gangguan jiwa - Peningkatan produktivitas penderita gangguan jiwa F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Pemetaan masalah - Alternatif pemecahan masalah - Pembentukan Posyandu Jiwa - Testing (Uji Coba) - Penerapan - Pengembangan G. Produk/Spesifikasi Produk Penanganan gangguan jiwa sebagai salah satu masalah kesehatan serius yang mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara luas di Indonesia. Tantangan yang dihadapi pemerintah dalam menyediakan perawatan yang efektif bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), termasuk stigma yang melekat padanya. Melalui pemahaman yang lebih baik, upaya untuk mengurangi stigma, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental, diharapkan mendorong perubahan sosial yang positif dalam mendukung kesejahteraan ODGJ dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung bagi mereka dalam masyarakat. Posyandu Gemas Ketawa merupakan kegiatan yang mendekatkan pelayanan kepada penderita gangguan jiwa. Pelayanan yang diberikan adalah pemeriksaan fisik secara langsung dan memberikan konseling kepada penderita gangguan jiwa. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan sekali yang berlokasi di Desa Kranggan.
232	Nama Inovasi	Posyandu DILAN (Disabilitas Polanharjo)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1) Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan 2) Petugas Puskesmas memberikan bantuan kebutuhan balita disabilitas berupa SDITDK dan fisioterapi

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Tertanganinya balita yang membutuhkan penanganan khusus seperti rujukan lanjut jika memerlukan terapi di Rumah Sakit
	Waktu Uji Coba	27 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 8/2016 Tentang Penyandang Disabilitas - Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas, - PP Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi terhadap Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. - PP Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas. - PP Nomor 39 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Penyandang Disabilitas dalam Proses Peradilan. - PP Nomor 42 Tahun 2020 tentang Aksesibilitas terhadap Permukiman, Pelayanan Publik, dan Pelindungan dari Bencana bagi Penyandang Disabilitas. - PP Nomor 60 Tahun 2020 tentang Unit Layanan Disabilitas bidang Ketenagakerjaan. - Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2020 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Penghargaan dan Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. - Perpres Nomor 68 Tahun 2020 tentang Komisi Nasional Disabilitas B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro : Upaya penghormatan, pelindungan dan pemenuhan Hak-Hak Disabilitas telah menjadi bagian pergerakan sosial sejak berpuluh dekade lalu, utamanya di belahan dunia Utara (global North). Berawal dari perlawanan atas dominasi model medik disabilitas atau dikenal sebagai model individualmenjadi model sosial (social model of disability), hingga akhirnya ada pengakuan atas harkat, martabat dan Hak-Hak Disabilitas sebagai bagian dari Hak Asasi Manusia. Puncak pengakuan tersebut adalah diterbitkannya Konvensi Internasional tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas atau dikenal sebagai 'The Convention on the Rights of Persons with Disabilities' (CRPD) Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 8,56 persen atau 21 juta dari total populasi Indonesia merupakan penyandang disabilitas.

No	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis Indonesia menjadi negara ke-9 dalam urutan 82 negara yang menandatangani UN-CRPD pada 30 Maret 2007. Selanjutnya, Pemerintah Indonesia meratifikasi UN-CRPD pada 2011 melalui Undang-Undang No.19 Tahun 2011, yang disusul dengan pengesahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 mengenai Penyandang Disabilitas. Selain CRPD, Indonesia juga menaruh komitmen pada sejumlah instrumen global seperti 'Tujuan Pembangunan Berkelanjutan' (TPB) atau Sustainable development Goals (SDGs), serta New Urban Development Agenda, yang kesemuanya mempunyai keselarasan dalam mengarusutamakan hak dan kepentingan penyandang disabilitas. Undang-Undang Nomor 8/2016 Tentang Penyandang Disabilitas tidak lepas dari dorongan dan partisipasi penuh berbagai kelompok dan organisasi disabilitas serta masyarakat sipil lainnya. Banyaknya kasus diskriminasi dan ketidaksetaraan atas dasar disabilitas telah menyatukan gerak individu, kelompok dan organisasi penyandang disabilitas untuk bersama sama mendorong tatanan kebijakan yang lebih adil. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum inovasi 1) Penderita disabilitas tidak mendapatkan pelayanan kesehatan 2) Tidak tertanganinya penderita disabilitas 3) Terhambatnya perkembangan penderita disabilitas - Sesudah Inovasi 1) Sasaran difasilitasi untuk melakukan pemeriksaan 2) Akses pemeriksaan kesehatan 3) Pengembangan kemampuan disabilitas 4) Peningkatan produktivitas disabilitas E. Keunggulan dan Kebaharuan - Peningkatan kemandirian setelah dilakukan terapi - Memfasilitasi rujukan ke jenjang lebih tinggi bagi balita yang membutuhkan terapi lanjutan

No	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan - Pengkajian Dasar Hukum - Pengkajian Permasalahan - Penentuan Sasaran - Penentuan Lokasi - Sosialisasi - Pelaksanaan - Pelaksanaan - Pengembangan G. Produk/Spesifikasi Produk Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan dari usia dini karena pada masa ini dimulainya proses perkembangan seorang anak, khususnya pada anak disabilitas dibawah lima tahun. Perkembangan pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kemampuan berjalan, bicara dan bahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Sehingga diharapkan jika ditemukan keterlambatan atau penyimpangan dapat segera terdeteksi dapat segera ditangani untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Wilayah Puskesmas Polanharjo memiliki 42 PAUD/TK yang tersebar di 94 Posyandu Balita dan terdapat 2346 balita. Dari jumlah tersebut ada 12 balita disabilitas di 12 Desa. Puskesmas Polanharjo merasa perlu dilakukan pemantauan lebih lanjut untuk balita penyandang disabilitas, sehingga munculah gagasan pemantauan khusus, maka berdirilah Posyandu Disabilitas Polanharjo (DILAN) di bulan Februari 2023. Kegiatan ini meliputi pendataan balita penyandang disabilitas, mengundang peserta ke Puskesmas Polanharjo sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dan kegiatan dilakdanakan dengan sistem 5 meja ditambah SDIDTK dan Fisioterapi. Harapan dari Inovasi POSYANDU DILAN adalah bila ditemukan balita berkebutuhan khusus bisa dilakukan penanganan lebih cepat. Wilayah Puskesmas Polanharjo memiliki 42 PAUD/TK yang tersebar di 94 Posyandu Balita dan terdapat 2346 balita. Dari jumlah tersebut ada 12 balita disabilitas di 12 Desa. Puskesmas Polanharjo merasa perlu dilakukan pemantauan lebih lanjut untuk balita

No	KETERANGAN	URAIAN
		penyandang disabilitas, sehingga munculah gagasan pemantauan khusus, maka berdirilah Posyandu Disabilitas Polanharjo (DILAN) di bulan Februari 2023. Kegiatan ini meliputi pendataan balita penyandang disabilitas, mengundang peserta ke Puskesmas Polanharjo sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dan kegiatan dilaksanakan dengan sistem 5 meja ditambah SDIDTK dan Fisioterapi.
233	Nama Inovasi	BINI PENASEHAT (Bimbingan Pra-Nikah Menuju Penganten Sehat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1) Memberikan bekal kepada calon pengantin agar terwujud keluarga yang sehat dan berkualitas 2) Mencegah terjadinya kasus stunting 3) Meminimalisir angka kematian Bayi dan angka kematian Ibu 4) Meminimalisir kasus perceraian
	Manfaat Inovasi	Meningkatnya pengetahuan bagi calon pengantin
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Bimbingan Pra Nikah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin agar terwujud keluarga sehat dan berkualitas. Keluarga merupakan tiang utama dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi pondasi dasar dalam menciptakan masyarakat yang sehat. Kegiatan pembekalan pada bimbingan pra nikah sangat membantu bagi calon pengantin untuk memperelajari pemecahan masalah

No	KETERANGAN	URAIAN
		atau problematika perkawinan, belajar mengenai pola asuh anak yang baik dari segi tumbuh kembang dan psikologi dan mengelola manajemen keluarga. Tingginya angka perceraian di kecamatan Polanharjo di tahun 2022 untuk, terjadinya kehamilan yang tidak dikehendaki atau kehamilan di luar nikah sebanyak 12 pernikahan dari 465 pernikahan atau 4,52% pernikahan remaja karena terjadinya hamilan yang ditidak direncanakan dan belum waktunya sehingga meningkatkan terjadinya resiko kehamilan. Tingginya angka stunting di kecamatan Polanharjo sebanyak 16 % pada tahun 2022 yang salah satu dari faktor penyebabnya adalah kondisi kesehatan ibu, kesiapan calon orang tua dalam mengasuh dan perawatan anak C. Isu Strategis Untuk mengatasi hal itu Puskesmas Polanharjo membuat inovasi bernama BINI PENASEHAT (Bimbingan Perkawinan Menuju Pengantin Sehat) yang memerlukan kerjasama berbagai pihak antara lain Puskesmas (materi reproduksi sehat), KUA (materi tentang perkawinan dan keluarga Sakinah), PLKB (materi Elsimil). Kegiatan ini meliputi Kelas Calon Pengantin, Skrining Calon Pengantin, Kolaborasi dengan laboratorium, Gizi, Imunisasi dan dokter. Apabila ditemukan masalah akan diberikan konseling dan pengeobatan yang sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan Kelas Calon Pengantin dilakukan di Aula Kecamatan Polanharjo atau Puskesmas Polanharjo dengan Narasumber dari KUA tentang keluarga Sakinah Mawadah dan warrahmah, narasumber dari Puskesmas memberikan isian tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting. Dari PLKB memberikan materi ELSIMIL, Penyuluh Lapangan KUA memberikan materi tentang HIV AIDS Harapan dari Inovasi BINI PENASEHAT adalah terbentuknya keluarga yang Sakinah, Mawadah dan warrahman serta menurunkan angka perceraian, merurunkan Angka AKI (Angka Kematian Ibu) AKB (Angka Kematian Bayi) dan menurunkan angka Stunting D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum diadakan inovasi tersebut, calon pengantin tidak mendapatkan penambahan pengetahuan, hanya dilakukan pemeriksaan. Setelah dilakukan inovasi, calon pengantin mendapatkan tambahan pengetahuan khususnya kesehatan, serta bekal dalam melaksanakan pernikahan dari instansi KUA. E. Keunggulan dan Kebaharuan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Peningkatan pengetahuan calon pengantin yang terorganisir bekerjasama dengan instansi terkait, dan adanya forum konsultasi (call center) bagi calon pengantin sebagai bentuk dari edukasi online. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan a. Koordinasi lintas program dan lintas sektor b. Pelaksanaan Kelas Calon Pengantin G. Produk/Spesifikasi Produk a. Edukasi Calon Pengantin Yang melakukan Screening Kesehatan di Puskesmas b. Pendampingan pengisian Elsimil
234	Nama Inovasi	Sembadra (Sehat dengan pemberdayaan masyarakat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk mencegah dan menanggulangi gizi buruk dan stunting
	Manfaat Inovasi	Masyarakat maupun balita menjadi sehat tanpa gizi buruk dan terjadinya stunting
	Waktu Uji Coba	1 Februari 2023
	Rancang Bangun	Sehat dengan pemberdayaan masyarakat dengan ramuan TOGA dan AKUPRESUR untuk penanggulangan gizi buruk dan stunting dengan mengimplementasikan AKUPESUR dan ramuan TOGA dari masyarakat dengan sasaran balita umur 1-5 tahun. Pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku inovatif dan kreatif dengan bekerjasama lintas sektor di Kecamatan, PKK Desa, KWT serta dinas-dinas terkait yang diimplementasikan dalam bentuk inovasi ramuan toga yaitu wakumambar. Lebih diutamakan untuk penanggulangan gizi buruk dan stunting untuk posyandu balita dengan memanfaatkan ramuan toga wakumambar (Ketumbar, Temulawak, Kunyit, Madu dan Gula Aren) yang tujuannya meningkatkan nafsu makan dan bisa menanggulangi gizi buruk dan stunting
235	Nama Inovasi	Waliresti (Wali Resiko Tinggi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Ibu hamil tetap terjaga kesehatannya sehingga bayi yang terdapat dikandung sampai proses melahirkan lancar dan sehat
	Manfaat Inovasi	Ibu hamil tetap terkontrol kesehatannya sehingga tidak beresiko tinggi
	Waktu Uji Coba	1 Februari 2023

No	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Mengawal Ibu Hamil yang beresiko tinggi, agar terdeteksi secara dini sehingga meminimalisir komplikasi kehamilan dan kelahiran dalam proses persalinan, dengan melibatkan peran serta keluarga terdekat
236	Nama Inovasi	Permata Bersinar (Pemberdayaan Masyarakat Tanggap Anemia Bersinergi Pada Anak Remaja)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam pelaporan program Permata Bersinar di UPTD Puskesmas Prambanan
	Manfaat Inovasi	1. Menyusun rencana kegiatan program Permata Bersinar; 2. Memfasilitasi kegiatan Program Permata Bersinar; 3. Membentuk pemberdayaan masyarakat Permata Bersinar’; 4. Memberikan pelayanan kesehatan bagi peserta Permata Bersinar; 5. Melaksanakan rujukan peserta Permata Bersinar yang anemia; 6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Program Permata Bersinar
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2023
	Rancang Bangun	Pemberdayaan masyarakat tanggap anemia bersinergi pada anak remaja disingkat “Permata Bersinar” adalah program kegiatan berbasis remaja melalui upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat untuk kesehatan para remaja dalam rangka mempercepat dan mempermudah akses kesehatan para remaja didukung pengembangan aplikasi berbasis android untuk mengetahui status kesehatannya. Program Pemberdayaan Masyarakat Tanggap Anemia bersinergi pada Remaja (Permata Bersinar) yang meliputi pemberdayaan, pencegahan, dan penanganan anemia pada remaja merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan bidang kesehatan;
237	Nama Inovasi	Permata Buana Cafe
	Perangkat Daerah	Puskesmas Prambanan Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mengkoordinir produk inovasi kestrad dan produk UMKM desa kemudian membantu memasarkan produk tersebut dalam wadah stand lapak di Puskesmas Prambanan yang kami namai “PERMATA BUANA CAFÉ”
	Manfaat Inovasi	Bagi karyawan dan pengunjung Puskesmas Prambanan

No	KETERANGAN	URAIAN
		1. Pemenuhan kebutuhan pribadi seperti sarapan, ramuan-ramuan herbal dalam bentuk ready to drink ataupun ekstrak 2. Membantu mengisi waktu tunggu pasien atau pengunjung Puskesmas 3. Mengenal produk-produk inovasi dan UMKM desa Bagi Kader Kestrad dan Pegiat UMKM 1. Mempercepat dan mempermudah untuk mengenalkan produk-produk desa nya 2. Ajang promosi produk ke masyarakat 3. Mendapatkan tambahan pendapatan untuk keluarga
	Waktu Uji Coba	09 Maret 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 8. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting 9. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penanggulangan Stunting 10. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014: Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional 11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 Tahun 2016: Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris 12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2017: Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi 13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018: Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer 14. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/311/2020: Tentang Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental 15. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Mikro: - Kurangnya masyarakat mengenal akan produk-produk kesehatan tradisional dan UMKM desa

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Kurangnya pemasaran produk-produk kesehatan tradisional dan UMKM bisa dikenal lebih luas, sehingga salah satu solusi melalui stand lapak permata buana cafe dapat meningkatkan promosi produk-produk kesehatan tradisional dan UMKM Makro: - Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait produk-produk kesehatan tradisional C. Isu Strategis Adanya budaya back to nature dikalangan masyarakat dan dukungan pemerintah akan kembali ke alam serta sedang digiatkannya UMKM desa sehingga bisa memberi angin segar untuk lebih mengembangkan produknya lewat stand Permata Buana Cafe D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Tahun 2023 : Sebelumnya hanya memberi pelatihan tentang kesehatan tradisional kemudian mengkoordinir produk-produk inovasinya unt dijual bebas dan sekarang berlanjut dengan menambah produk2 UMKM desa wilker Puskesmas Prambanan - Tahun 2024 : Penambahan permata kejujuran yaitu menyediakan makanan ringan dengan sistem ambil sendiri bayar sendiri E. Keunggulan dan Kebaharuan - Produk-produk lebih dikenal dan diterima dengan baik oleh masyarakat - Secara tidak langsung dapat mensosialisasikan produk kesehatan tradisional - UMKM bisa mempromosikan produk kesehatan tradisional melalui permata buana cafe F. TahapanInovasi/Penggunaan sosialisai, pelatihan, pembuatan, kemudian produk kesehatan tradisional menjadi bagian dalam PMT posyandu lansia dan balita kemudian ke pemasaran yang lebih luas yaitu ke masyarakat G. Produk/SpesifikasiProduk Produk-produk kesehatan tradisional ramuan segar berbahan herbal dan produk-produk UMKM Desa

No	KETERANGAN	URAIAN
238	Nama Inovasi	Krisna (Kelola Hipertensi No Komplikasi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	hipertensi kerap kali tidak bergejala sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi maka dari itu tujuan inovasi ini untuk agar masyarakat sadar akan hipertensi serta mau mengecek kesehatan secara rutin
	Manfaat Inovasi	Hipertensi dapat terkontrol dan dapat melakukan pencegahan dan tindakan yang tepat apabila terdeteksi hipertensi
	Waktu Uji Coba	1 Februari 2023
	Rancang Bangun	Banyaknya penderita hipertensi yang tidak terdeteksi dan tidak rutin minum obat maka diupayakan melalui Posyandu lansia dan kegiatan masyarakat yang lain untuk mensosialisasikan pentingnya pengobatan bagi penderita hipertensi untuk berobat di puskesmas secara rutin kemudian follow up di grup wa dan kartu kontrol diharapkan hipertensinya terkendali sehingga penyakit yang menyertainya seperti gagal jantung, gagal ginjal dan stroke bisa dihindari dan ditanggulangi secara dini
239	Nama Inovasi	POSTING FATWA (Posyandu Monitoring Difabel, Disabilitas dan Jiwa)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Inovasi teknologi bidang kesehatan dalam bentuk pelayanan kesehatan dan monitoring kesehatan disabilitas dengan pemberdayaan masyarakat
	Manfaat Inovasi	Bagi Dinas Kesehatan Dan Puskesmas Trucuk 1 1. Sebagai sarana penyebaran informasi dalam bidang kesehatan 2. Membantu disabilitas untuk dapat hidup mandiri baik dalam ekonomi social maupun personal Menjamin bahwa semua individu termasuk disabilitas memiliki hak yang sama dan kesempatan yang setara
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Posyandu Difabel - Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas : Undang- undang ini menjadi landasan utama dalam pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, termasuk akses terhadap layanan kesehatan.

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Permenkes Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan : Peraturan ini memberikan arahan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, termasuk didalamnya penyelenggaraan Posyandu Difabel. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Makro : a. Kurangnya akses fisik dilingkungan umum seperti bangunan, transportasi dan fasilitas public b. informasi yang tidak ramah terhadap disabilitas seperti tulisan yang terlalu kecil c. Diskriminatif dari masyarakat termasuk stereotif negative dan prasangka d. Kesempatan kerja yang terbatas dan upah yang lebih rendah 2. Mikro : a. Sulit berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial b. Kecemasan merasa rendah, diri putus asa, dan cemas akan masa depan c. Terkadang terlalu bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kesulitan melakukan aktivitas secara mandiri. C. Isu Strategis Bagi Disabilitas - Penguatan dukungan social : Memberikan dukungan sosial dan psikologis Kepada penyandang disabilitas. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Sebelum = Penyediaan akses yang memadai untuk disabilitas, memastikan akses yang mudah dan terjangkau bagi pelayanan kesehatan - Sesudah = Memfasilitasi infrastruktur yang ramah terhadap disabilitas misalnya toilet dan lift khusus disabilitas, Menyediakan informasi dalam berbagai format (audio atau penulisan teks yang lebih besar), Mendekatkan pengguna teknologi asistif termasuk kursi roda. E. Keunggulan dan Kebaharuan Penyebar luasan informasi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi dan media dalam bentuk podcast. Masyarakat dapat melakukan tanya jawab dan edukasi lewat media

No	KETERANGAN	URAIAN
		wattshap, sehingga timbul dialog dua arah ataupun bisa menghubungkan CP (Contact Person bidan terkait dan pelaksana kegiatan yang tercantum pada podcast. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Trial and Error 2. melakukan pendataan sasaran,rembuk tingkat desa,kerjasam lintas sector dengan puskesmas terdekat,pembentukan tim, dan dilakukan uji coba 3. Evaluasi hasil 4. Teknis Pengambilan Materi Podcast 5. Menghubungi dinas kesehatan atau Puskesmas sebagai pelaksana kegiatan posting fatwa 6. Menjadwalkan kegiatan dan kunjungan 7. Menyusun materi pelaksanaan kegiatan 8. Mempersiapkan peralatan tenaga dan skil dari petugas 9. Melakukan pelaksanaan kegiatan 10. Melakukan evaluasi 11. Melakukan monitoring 12. Pelaporan pencatatan G.Produk/Spesifikasi Produk a. Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan b. Kasus jiwa menjadi prioritas ke-3 sesuai data indikator PIS PK di Puskesmas Trucuk I c. Masih adanya pengucilan penderita difabel, disabilitas dan jiwa di masyarakat tertentu d. Tingkat kunjungan pasien difabilitas, disabel dan jiwa yang rendah e. Dalam pengupayaan kesejajaran setiap warga negara dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, maka perlu program-program inovasi yg diharapkan mampu meningkatkan pelayanan secara optimal f. Keterbatasan bagi masyarakat tertentu, perlu mendapatkan perlakuan khusus. Salah satunya dengan membentuk wadah yang menaunginya g. Posyandu adalah bentuk kegiatan di masyarakat yg selama ini cenderung efektif dalam pelaksanaan program dan penyampaian pesan-pesan kesehatan. h. Dalam pengupayaan kesejajaran setiap warga negara dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, maka perlu program-program inovasi yg diharapkan mampu meningkatkan pelayanan secara optimal

No	KETERANGAN	URAIAN
		i. Keterbatasan bagi masyarakat tertentu, perlu mendapatkan perlakuan khusus. Salah satunya dengan membentuk wadah yang menaunginya j. Posyandu adalah bentuk kegiatan di masyarakat yg selama ini cenderung efektif dalam pelaksanaan program dan penyampaian pesan-pesan kesehatan.
240	Nama Inovasi	Dimas den Jaga (Wedi Maju Sehat dengan Jamu Keluarga)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Wedi Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan umum : Melakukan pendataan, pembinaan kepada HATTRA di wilayah kerja Puskesmas Wedi dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan TOGA dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui pembentukan Kelompok ASMAN TOGA Tujuan khusus : 1. Pemberdayaan HATTRA penjual jamu 2. Meningkatkan pelayanan HATTRA terutama ditujukan pada upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan tradisional melalui pembinaan 3. Setiap HATTRA mempunyai ijin STPT atau PIRT 4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan upaya kesehatan tradisional secara mandiri "Self Care" melalui TOGA
	Manfaat Inovasi	Masyarakat dapat melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk berkonsultasi masalah kesehatannya dalam rangka meningkatkan upaya promotif dan preventif. Dengan melakukan asuhan mandiri berarti kita telah berupaya merubah paradigma pengobatan kuratif menjadi promotif dan preventif, yang bermanfaat untuk efisiensi dan efektivitas bagi keluarga dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga. Sehingga kunjungan ke Puskesmas merupakan kunjungan dalam rangka konsultasi kesehatan bukan untuk mengobati sakitnya
	Waktu Uji Coba	2 Januari 2024
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan; - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/165/2023 tentang Standart Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat; - Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi b. Permasalahan Dari hasil pelaksanaan PIS-PK di Kecamatan Wedi ditemukan masyarakat yang menderita Hipertensi di beberapa Desa dengan jumlah penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur di Kecamatan Wedi sebesar 35,57%, yang artinya 64,43% belum melakukan pengobatan secara teratur. Menyebabkan ketergantungan terhadap obat dan khawatir akan efek samping obat kimia menjadi alasan ketakutan penderita hipertensi untuk minum obat secara rutin. Padahal ketidak patuhan minum obat dapat menyebabkan hipertensi menjadi tidak terkontrol dan mengakibatkan komplikasi penyakit yang lebih serius. Arah kebijakan kesehatan yang memperkuat upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta pemberdayaan masyarakat dapat dipenuhi salah satunya oleh pelayanan kesehatan tradisional yang berorientasi pada upaya menyehatkan yang sakit dan mempertahankan yang sehat sekaligus meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka di Puskesmas Wedi menciptakan suatu inovasi yaitu DIMAS DEN JAGA (Wedi Maju Sehat Dengan Jamu Keluarga) yang merupakan suatu pemberdayaan masyarakat dengan pembinaan HATTRA dan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Pembentukan Kelompok ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) yang akan berkolaborasi dengan program kesehatan lain Para HATTRA dibina dan dihimbau untuk mempunyai ijin STPT bagi HATTRA ketrampilan, dan PIRT untuk HATTRA ramuan melalui pertemuan dan kunjungan ke tempat prakteknya sehingga tercipta pelayanan kesehatan yang aman baik bagi pemberi maupun penerima layanan. Pada tahun 2024 dilakukan pengembangan inovasi dengan menjadwalkan karyawan untuk membeli jamu sebagai contoh teladan bagi masyarakat. Serta pembagian jamu gratis bagi pengunjung Puskesmas Wedi. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk berkonsultasi masalah kesehatannya dalam rangka meningkatkan upaya promotif dan preventif. Dengan melakukan asuhan mandiri berarti kita telah berupaya merubah paradigma pengobatan kuratif menjadi promotif dan preventif, yang bermanfaat untuk efisiensi dan efektivitas bagi keluarga dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga. Sehingga kunjungan ke Puskesmas merupakan kunjungan dalam rangka konsultasi kesehatan bukan untuk mengobati sakitnya. c. Isu Strategis - Akses dan mutu layanan Pelayanan Kesehatan Tradisional dalam mengatasi gangguan kesehatan secara mandiri (self-care) belum banyak dilakukan oleh masyarakat baik untuk pribadi maupun untuk keluarga melalui pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA). - Regulasi dan kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional belum menjadi program prioritas, sehingga regulasi dan kebijakan bidang kesehatan tradisional seringkali tidak sejalan antara pusat dan daerah. - Sumber daya manusia Tenaga spesialis pelayanan kesehatan tradisional dan kader kestrad masih terbatas. - Stigma masyarakat Belum sepenuhnya masyarakat memahami manfaat TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk menjaga kesehatan secara mandiri.

No	KETERANGAN	URAIAN
		d. Metode Pembaharuan - 2019 : Sasaran pembeli jamu masih sebatas pasien dan pengunjung Puskesmas Wedi, belum ada pembagian jamu gratis kepada pasien. - 2024 : Sasaran pembelian jamu adalah pasien dan karyawan. Ada pembagian jamu gratis kepada pasien. e. Tahapan Inovasi/Penggunaan Persiapan: 1. Pembentukan tim (1 Januari 2020) 2. Pendataan dan koordinasi dengan kader pembuat jamu di Wilayah Puskesmas Wedi 3. Melakukan Pelatihan pembuatan jamu hipertensi 4. Persiapan sarana dan prasarana, seperti alat , dan bahan. Pelaksanaan: 1. Persiapan sarana dan prasarana, seperti alat , dan bahan. 2. Kegiatan Dimas Den Jaga di Puskesmas Wedi dilaksanakan setiap hari Senin dengan menyediakan olahan jamu, sosialisasi jamu dan pembagian jamu gratis kepada pasien. 3. Sosialisasi dan pemberian jamu hipertensi di kegiatan kelompok masyarakat dan posyandu Hipertensi. 4. Penanaman TOGA di beberapa desa. Evaluasi: Dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. f. Produk/Spesifikasi Produk Pendampingan Penderita Hipertensi dan pelayanan kesehatan tradisional dengan pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan nama inovasinya adalah “Dimas Den Jaga (Wedi Maju Sehat Dengan Jamu Keluarga)”.
241	Nama Inovasi	Posyandu Hipertensi Ngudi Waras Desa Brangkal
	Perangkat Daerah	Puskesmas Wedi Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum :Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Tujuan Khusus : Terselenggaranya pelayanan PTM (Penyakit Tidak Menular) secara efektif dan efisien, Terkendalnya penyakit hipertensi di masyarakat, Adanya kemauan masyarakat untuk mengenali bahaya hipertensi dan berupaya untuk melakukan tindakan pengendaliannya.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Pemerintah Kecamatan: Menurunnya kasus hipertensi di Kecamatan Wedi 2. Bagi pemerintah Desa: Terkendalnya kasus hipertensi pada masyarakat desa 3. Bagi Puskesmas: terlaksananya pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi 4. Bagi Masyarakat: Menurunkan angka kesakitan akibat hipertensi, menurunkan biaya pengobatan, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
	Waktu Uji Coba	14 September 2022
	Rancang Bangun	Salah satu strategi pengendalian Hipertensi yang efisien dan efektif adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. Masyarakat diberikan fasilitas dan bimbingan untuk ikut berpartisipasi dalam pengendalian hipertensi dengan di bekali pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan deteksi dini, mengontrol hipertensi dengan pola hidup sehat serta tindak lanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan pembentukan Posyandu Hipertensi. Posyandu Hipertensi dibentuk pertama kali di Desa Brangkal dengan peserta sebanyak 40 orang. Perbedaan Posyandu Hipertensi dengan Posbindu terletak pada sasarannya yaitu penderita hipertensi. Kegiatan Posyandu Hipertensi meliputi: senam anti stroke, cek tekanan darah, cek berat badan dan tinggi badan, konseling dan edukasi kesehatan, serta pengobatan. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat khususnya penderita hipertensi di Desa Brangkal menjadi lebih sehat, tekanan darah lebih terkontrol sehingga hidup menjadi lebih produktif.
242	Nama Inovasi	TAMPAH BERKAH (Taruhlah Sampah Agar Menjadi Berkah)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Tulung Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Tujuan Umum : Terwujudnya Desa desa diwilayah kerja Puskesmas Tulung yang bebas degan masalah sampah. 2. Tujuan Khusus : a. Membiasakan memilah sampah, b. Melakukan pengolahan sampah secara sederhana di rumah tangga. c. Memanfaatkan hasil pengolahan sampah rumah tangganya untuk Pupuk tanaman, Desinfektan rumah dan Budidaya magot untuk pakan ternak .

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Pemilahan sampah organik dan anorganik ini juga dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah organik dan anorganik yang masih tercampur. Pencemaran udara dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan paru-paru dan pernapasan. Selain masalah pencemaran udara, terdapat manfaat lain dari pemilahan sampah dari rumah, yaitu dapat menambah nilai ekonomi dari hasil sampah yang telah terpilih tersebut.
	Waktu Uji Coba	1 Maret 2022
	Rancang Bangun	Tampah Berkah adalah program inovasi Puskesmas Tulung Yang mempunyai tujuan untuk memberikan edukasi, pelajaran serta mempraktekan bagaimana cara mengelola sampah dengan benar, sehingga diharapkan tidak adalagi permasalahan sampah di kehidupan kita sehari hari
243	Nama Inovasi	TERIGU BERKAT (Terima Kasih Ibu Gigiku Bersih, Kuat Dan Sehat)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Tulung Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Menanamkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat. 2. Menanamkan kebiasaan pada masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi 3. Tercapainya pelayanan kesehatan gigi dan mulut meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada anak khususnya dan semua masyarakat pada umumnya di wilayah kerja Puskesmas Tulung secara optimal. 4. Mengurangi angka kejadian kasus karies gigi dan gusi bengkak pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tulung
	Manfaat Inovasi	Program Terigu Berkat memiliki manfaat bagi kesehatan gigi dan mulut pada anak anak usia 0-6 tahun khususnya. Diharapkan angka kasus caries gigi dan gusi bengkak pada anak menurun. Serta kesadaran ibu untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.
	Waktu Uji Coba	3 Februari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; - Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan;

No	KETERANGAN	URAIAN
		- Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pencatatan; B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro: - Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi pada masyarakat (khususnya pada anak-anak) - Kurangnya perilaku kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini Permasalahan Mikro: - Kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan pada masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi - Kurang optimalnya capaian pelayanan kesehatan gigi dan mulut meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada anak khususnya dan semua masyarakat pada umumnya di wilayah kerja Puskesmas Tulung secara optimal. - Masih terdapat angka kejadian kasus karies gigi dan gusi bengkak pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tulung C. Isu Strategis Kurangnya pengetahuan dan perilaku tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini Sehingga masih banyak di temukan anak2 usia balita dengan caries atau lubang pada gigi D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Tahun 2023: Sistem surat menyurat dari Kecamatan ke Desa, Desa ke Kecamatan dan antar Desa - Tahun 2024: Penambahan pembaharuan adanya sistem APBDes dan Laporan Pertanggungjawabannya dan Aset Desa atau Sipades E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat (anak usia 0-6 tahun khususnya) yang optimal di wilayah kerja Puskesmas Tulung dengan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat. 2. Menanamkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat. 3. Menanamkan kebiasaan pada masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi

No	KETERANGAN	URAIAN
		4. Tercapainya pelayanan kesehatan gigi dan mulut meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada anak khususnya dan semua masyarakat pada umumnya di wilayah kerja Puskesmas Tulung secara optimal. 5. Mengurangi angka kejadian kasus karies gigi dan gusi bengkok pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tulung F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Koordinasi lintas Program dan lintas sektoral dalam mewujudkan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. 2. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan Terigu Berkat ke masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tulung melalui kegiatan Posyandu dan kunjungan ke sekolah 3. Rincian kegiatan yang dilakukan pada inovasi Terigu Berkat berupa penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak dan melakukan rujukan ke Puskesmas Induk untuk dilakukan perawatan gigi, dan mempraktekan cara menyikat gigi yang baik dan benar agar masyarakat menjadi mampu menyikat giginya sendiri dengan gerakan yang tepat. G. Produk/Spesifikasi Produk TERIGU BERKAT adalah program inovasi yang mempunyai kegiatan berupa penyuluhan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, dan mempraktikkan cara merawat kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini. Kegiatan inovasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak di wilayah kerja Puskesmas Tulung Kabupaten Klaten. Selain itu, kegiatan inovasi TERIGU BERKAT ini bertujuan untuk mendukung target Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu bebas karies (gigi berlubang) 2030 pada anak usia 12 tahun. Terigu Berkat disusun dengan berdasarkan banyaknya kasus karies gigi pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tulung, yaitu dari data penjarangan UKGS tahun 2022 dan data electronic medical record pasien BP Gigi Puskesmas Tulung tahun 2022. Pada pemeriksaan UKGS didapatkan data dari 324 anak sekolah dasar yang diperiksa hanya 60 anak yang bebas karies. Sedangkan pada data electronic medical record, terdapat banyak kunjungan pasien anak usia balita ke Puskesmas Tulung yang memiliki keluhan gigi berlubang dan bahkan bengkok hingga tampak secara ekstraoral.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Peran orang dewasa (ibu/ayah, dan/atau pengasuh) dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan, anak-anak belum mempunyai kondisi fisik, mental, dan kesadaran diri seperti orang dewasa terutama untuk menjaga kesehatannya sendiri. Kontribusi orang tua dibutuhkan untuk membentuk kebiasaan baik pada anak berupa perilaku kebiasaan menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, mengurangi makan makanan manis pada anak, dan memeriksakan kesehatan gigi dan mulut anak setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi sedini mungkin. Kurangnya sosialisasi akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini di masyarakat, menjadi latar belakang terbentuknya program inovasi Terigu Berkat.
244	Nama Inovasi	MERPATI MERAPI (Merajut Partisipasi Asik Terintegrasi Di Lereng Merapi)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kemalang
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum : Meningkatkan capaian pelaporan ASIK secara realtime Tujuan Khusus : 1. Mencatat imunisasi individual dan melaporkan status imunisasi bayi/balita, anak usia sekolah dan ibu hamil 2. Menghindari bias data dengan penginputan data secara realtime 3. Memudahkan pemantauan cakupan imunisasi dan mengoptimalkan evaluasi
	Manfaat Inovasi	1. Tercatatnya data riwayat imunisasi masyarakat pada aplikasi ASIK 2. KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dapat tertangani dengan segera
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	Rancang Bangun Imunisasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencegah penyakit berbahaya dan meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencegah penularan penyakit dan menjaga kesehatan. Peningkatan cakupan dan mutu imunisasi salah satu dari program prioritas nasional. Pelayanan Imunisasi harus mencapai target dan dilaporkan secara realtime melalui aplikasi ASIK. Kondisi geografi Kecamatan Kemalang yang luas dan berada di lereng gunung Dibutuhkan peran aktif masyarakat, kolaborasi dan sinergi antara nakes, guru dan kader ASIK dalam update sasaran, pelaksanaan kegiatan, pencatatan pelaporan, dan monitoring evaluasi.

No	KETERANGAN	URAIAN
		Konsep kegiatan inovasi “Merpati Merapi” yaitu : a. Indikator masukan : 1) Kebijakan terkait program inovasi “Merpati Merapi” 2) Forum/tim pelaksana “Merpati Merapi” 3) Pembiayaan program “Merpati Merapi” 4) Perencanaan program “Merpati Merapi” b. Indikator proses :Pelatihan “Merpati Merapi” 1) Pendataan sasaran 2) Pelaksanaan imunisasi 3) Penginputan data ASIK 4) Cross check data cakupan ASIK c. Indikator Keluaran : 1) Cakupan sasaran imunisasi 2) Cakupan sasaran yang mendapatkan imunisasi 3) KIPi tertangani 4) Cakupan data terinput ASIK
245	Nama Inovasi	PAGER RATU (Paguyuban Masyarakat Gerakan Berantas Tuberculose)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Menurunkan angka kesakitan dan angka kematian TB dengan cara memutus rantai penularan sehingga penyakit TB tidak lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat., Meningkatkan penemuan terduga TB , Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanggulangan penyakit TB, Memutus rantai penularan TB melalui penyuluhan dan investigasi kontak TB
	Manfaat Inovasi	Terbentuknya kader TB untuk inovasi PAGER RATU (Paguyuban Masyarakat Gerakan Berantas Tuberculose) dan terbentuknya kerjasama dengan Lintas Sektoral untuk berperan

No	KETERANGAN	URAIAN
		aktif dalam mendukung terselenggaranya program pencegahan dan pengendalian penyakit di Puskesmas Kemalang
	Waktu Uji Coba	13 Februari 2023
	Rancang Bangun	Peran lintas sektoral dalam program Pencegahan dan pengendalian Penyakit dari jajaran MUSPIKA hingga TPPKK Tingkat Desa berperan aktif dalam mendukung terselenggaranya program pencegahan dan pengendalian penyakit di Puskesmas Kemalang. Peran Lintas Program dalam pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit di Puskesmas Kemalang dari program gizi berkoordinasi dalam pelaksanaan peningkatan status gizi penderita supaya angka kesembuhan bisa maksimal, dengan program promkes bekerja sama untuk memberikan penyuluhan kepada individu, keluarga dan masyarakat untuk peningkatan penemuan kasus. Dengan program kesling bekerjasama dalam pemantauan lingkungan tempat tinggal penderita untuk memutus rantai penularan TB, kejasama juga dilakukan dengan bidan desa dan kader TB untuk penjarangan suspek, pemantauan pengobatan, pelacakan kontak penderita sehingga akan meningkatkan jumlah temuan suspek dan angka kesembuhan. Dengan program perkesmas bekerja sama untuk kunjungan rumah sehingga tidak ada kasus mangkir dan apabila terjadi penularan bisa segera diketahui.
246	Nama Inovasi	WARTA SEJIWA (Layanan Kesehatan Jiwa)
	Perangkat Daerah	Puskesmas Kemalang Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	A. Tujuan umum Mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal sesuai siklus kehidupan dengan pendekatan promotif prefentif kuratif dan rehabilitative yang diselenggarakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat. B. Tujuan khusus 1. Meningkatkan pemahaman dan peran serta masyarakat terhadap Kesehatan Jiwa. 2. Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang deteksi dini gangguan jiwa di sekitarnya. 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan Kesehatan Jiwa, Agar individu/masyarakat melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit dan membentuk persepsi di masyarakat mengenai kesehatan jiwa.

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Pasien dengan riwayat ODGJ maupun ODMK bisa lebih mudah mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan jiwa dengan jarak yang lebih dekat, Memberikan edukasi dengan kegiatan TAK(Terapi Aktivitas Fisik), Memberikan perhatian khusus dan pendampingan pasien ODGJ
	Waktu Uji Coba	11 Juli 2023
	Rancang Bangun	Pelayanan kesehatan pada kunjungan pasien kasus gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Kemalang yang capaiannya masih kurang dari sasaran estimasi menunjukkan bahwa perlu adanya layanan kesehatan jiwa yang lebih komprehensif. Kejadian yang banyak dialami para penderita OGDJ adalah putus obat sehingga menyebabkan kurang terkendali dan beberapa diantaranya menjadi permasalahan dalam sosialisasi di masyarakat. Tidak hanya pengobatan/kuratif, melainkan pencegahan lebih dini sebagai upaya preventif dan promotif juga jauh lebih penting. Adanya pemberdayaan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan serta kerja sama lintas sektoral sangat berperan bagi pencegahan, dikembangkan program-program peningkatan layanan kesehatan jiwa bagi masyarakat yang bersifat promotif dan preventif, seperti halnya penyuluhan tentang Kesehatan Jiwa, Posyandu Jiwa dan Kunjungan rumah. Agar masyarakat memahami dan berupaya melakukan penanganan pertama jika menemukan kasus dengan ciri-ciri gangguan jiwa. Pelayanan posyandu jiwa di wilayah Puskesmas Kemalang belum tersedia sehingga menjadikan alasan dibentuknya inovasi ini, luas wilayah Puskesmas Kemalang dan jarak tempuh menuju ke Puskesmas cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk membuat posyandu jiwa terpadu di Puskesmas, Kecamatan Kemalang terdiri dari 13 Desa, strategi pelaksanaan inovasi ini dengan mengutamakan pada 3 Desa lokus (lokasi khusus) di Kemalang yang jumlah penderita ODGJ terbanyak yaitu Desa Talun, Desa Kendalsari, dan Desa Tlogowatu. Berdasarkan rekapitulasi data tahun 2023 terdapat 3 kasus bunuh diri wilayah kerja Puskesmas Kemalang sehingga pelaksanaan posyandu jiwa dijadikan program inovasi di tahun 2023 sebagai tindak lanjut dari kasus tersebut. Program inovasi ini disosialisasikan dalam pertemuan lintas sektor dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa terkait perijinan dan pendanaan juga partisipasi aktif dari kader kesehatan jiwa. Berdasarkan rekapitulasi data tahun 2023 terdapat 3 kasus bunuh diri wilayah kerja Puskesmas Kemalang sehingga pelaksanaan posyandu jiwa dijadikan program inovasi di tahun 2023 sebagai tindak lanjut dari kasus tersebut. Program inovasi ini disosialisasikan dalam pertemuan lintas sektor dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa terkait perijinan dan pendanaan juga partisipasi aktif dari kader kesehatan jiwa. Berdasarkan

No	KETERANGAN	URAIAN
		rekapitulasi data tahun 2023 terdapat 3 kasus bunuh diri wilayah kerja Puskesmas Kemalang sehingga pelaksanaan posyandu jiwa dijadikan program inovasi di tahun 2023 sebagai tindak lanjut dari kasus tersebut. Program inovasi ini disosialisasikan dalam pertemuan lintas sektor dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa terkait perijinan dan pendanaan juga partisipasi aktif dari kader kesehatan jiwa.
247	Nama Inovasi	Lingbertaru (Lingkungan Belajar tanpa Perundungan)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Tlobong
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan Program “Ling Bertaru” untuk meningkatkan iklim keamanan sekolah di SD Negeri Tlobong Kec. Delanggu Kab. Klaten. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan Program “Ling Bertaru” untuk meningkatkan iklim keamanan sekolah di SD Negeri Tlobong Kec. Delanggu Kab. Klaten. Mendeskripsikan rencana pengempangan Program “Ling Bertaru” untuk meningkatkan iklim keamanan sekolah di SD Negeri Tlobong Kec. Delanggu Kab. Klaten.
	Manfaat Inovasi	Bagi Sekolah, 1. Meningkatkan iklim keamanan sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang berpihak pada peserta didik. 2. Memunculkan program yang berlandaskan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. 3. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Bagi Guru, 1. Meningkatkan kualitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik. 2. Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas guru dalam melaksanakan programprogram yang berdampak positif pada peserta didik.

No	KETERANGAN	URAIAN
		3. Meningkatkan penerapan terhadap pembelajaran tanpa perundungan di kelas sehingga memunculkan toleransi yang kuat diantara guru dengan peserta didik. Bagi Peserta didik, 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. 2. Komunikasi yang baik antar peserta didik karena minimnya perundungan. 3. Memperkuat kreatifitas dan kepercayaan diri peserta didik. 4. Menggali kekuatan diri dalam berbagai bidang yang diminati peserta didik tanpa merasa takut mendapat perundungan. Bagi Orang Tua dan Masyarakat, 1. Meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap sekolah terutama dalam memunculkan iklim keamanan sekolah. 2. Terlibat aktif dalam pengembangan sekolah dan pelaksanaan program-program sekolah.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Iklim keamanan sekolah merupakan kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis, seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik. Iklim keamanan sekolah perlu diterapkan secara maksimal pada satuan tingkat pendidikan sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan seluruh warga di satuan tingkat pendidikan. Berdasarkan sumber data Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) pada Rapor Pendidikan Tahun 2023 SD Negeri Tlobong, pada “Iklim Keamanan Sekolah”

No	KETERANGAN	URAIAN
		mengalami peningkatan sebesar 25,0 %, serta skor capaian Iklim Keamanan Sekolah kami tahun 2023 ini adalah 87,47%. Dengan demikian masih ada 2,32% yang belum terlaksana dengan semestinya. Iklim keamanan sekolah di unit satuan pendidikan kami masih perlu ditingkatkan lagi, terutama terkait dengan perundungan diantara peserta didik. Sehingga kami memerlukan pendekatan serta metode yang sesuai guna menciptakan keamanan sekolah dengan indeks pencapaian di atas 95% pada rapor pendidikan 2023 yang akan datang. Langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan memanfaatkan rapor pendidikan dan membuat program berdasarkan rekomendasi yang ada pada rapor pendidikan tersebut. Program untuk meningkatkan iklim keamanan sekolah dirancang tidak hanya untuk satu kali kegiatan, melainkan dirancang untuk bisa dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehingga iklim keamanan sekolah diharapkan mampu mengalami kenaikan minimal sampai 95%. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peserta didik di awal tahun pembelajaran di satuan unit pendidikan kami, dapat disimpulkan bahwa perundungan verbal maupun fisik diantara peserta didik masih terjadi. Perundungan baik verbal maupun fisik memerlukan tindakan tegas baik untuk yang melakukan maupun untuk mencegah hal tersebut terus terjadi di kemudian hari. Sehingga terciptalah program khusus yang kami rancang untuk mengurangi bahkan menghapus jenis perundungan apapun yang bisa terjadi. Program ini kami namakan “Ling Bertaru” yang merupakan akronim dari “Lingkungan Belajar tanpa Perundungan”. Program berkelanjutan ini kami harapkan mampu meningkatkan iklim keamanan sekolah

No	KETERANGAN	URAIAN
		kami sekaligus mengurangi bentuk perundungan verbal maupun fisik di lingkungan sekolah kami. Kegiatan Ling Bertaru berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar. Berdasarkan penjabaran dari Bab I sampai Bab III serta berdasarkan refleksi disetiap akhir kegiatan yang sudah kami lakukan, kami berhasil mencapai apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut, yakni : . Tahapan Program Ling Bertaru yang terdiri dari beberapa kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai jadwal dan langkah kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Kendala yang muncul saat pelaksanaan berhasil diatasi sesuai dengan kemampuan yang kami miliki dan sesuai kebutuhan peserta didik. 2. Program Ling Bertaru memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan iklim keamana sekolah. Hal ini terlihat pada meningkatnya skor penilaian sesuai dengan indikator yang kami buat. Yaitu dengan posisi awal berada pada Skor dan saat ini sudah mencapai skor 3. Kami memiliki optimisme untuk bisa meningkatkan pada skor 4 atau sama sekali tidak ditemukan tindak perundungan di lingkungan sekolah. 3. Berdasarkan program yang sudah ada, menjadi tantangan bagi kami untuk konsisten memberikan program-program terbaik untuk mencegah tindak bullying melalui pengembangan yang sudah dipaparkan pada Bab III.
248	Nama Inovasi	SEGA (SEmua GERak BAngun seKOLah SEperti surGA)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri 2 Cucukan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Penyusunan Program Seger Bakol Segi (Semua Gerak Bangun Sekolah Seperti Surga) bertujuan untuk : 1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui Program Seger Bakol Segi di SD Negeri 2 Cucukan 2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui Program Seger Bakol Segi di SD Negeri 2 Cucukan 3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Program Seger Bakol Segi di SD Negeri 2 Cucukan 4. Mendeskripsikan faktor pendukung dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui Program Seger Bakol Segi di SD Negeri 2 Cucukan

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Program Seger Bakol Segi (Semua Gerak Bangun Sekolah Seperti Surga) ini disusun agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun paparan secara rinci manfaat best practice ini sebagai berikut : • Manfaat teoretis Guna memperkaya khasanah materi kajian tentang pengalaman terbaik (best practice) pengelolaan program sekolah berdampak pada murid melalui kepemimpinan manajemen sekolah dengan program Seger Bakol Segi (Semua Gerak Bangun Sekolah Seperti Surga) • Manfaat secara praktis a. Manfaat bagi murid 1. Murid memiliki wadah pengembangan diri untuk menyalurkan minat dan bakat di luar pendidikan kognitif 2. Murid memiliki ruang untuk menguatkan pendidikan karakter sebagai bentuk peningkatan kepribadian 3. Murid memiliki rasa memiliki (handarbeni) terhadap sekolah di mana mereka mengenyam pendidikan b. Manfaat bagi guru 1. Guru mampu mengembangkan kompetensi diri dalam menjalin kemitraan antar elemen sumberdaya sekolah 2. Guru memiliki ruang untuk menumbuhkan kreativitas dalam perannya sebagai pendidik 3. Guru memiliki referensi pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi profesional c. Manfaat bagi sekolah 1. Meningkatkan kualitas peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik 2. Mewujudkan branding sekolah sebagai sekolah yang memiliki jalinan kemitraan 3. Mempertahankan eksistensi sekolah agar tidak menuju proses regrouping d) Manfaat bagi Masyarakat dan Stakeholder 1. Terwujudnya jalinan kolaborasi yang kuat sebagai mitra 2. Eksistensi SD yang berlokasi di Desa Cucukan tetap terjaga 3. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan stakeholder
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022

No	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang terbukti dalam best practice yang dilakukan di SD Negeri 2 Cucukan. Dalam konteks ini, konsep Tripusat Pendidikan, yang mencakup pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadi fondasi penting dalam membangun kerja sama yang efektif. Sebagai perwujudan dari konsep tersebut, SD Negeri 2 Cucukan berhasil mengembangkan jalinan kemitraan antara berbagai sumberdaya sekolah, yang melibatkan guru, orang tua murid, dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan seluruh sumberdaya sekolah, tercipta sebuah atmosfer di mana pendidikan karakter menjadi fokus utama. Melalui berbagai program, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, sekolah mampu memperkuat nilai-nilai moral dan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, adanya rasa memiliki (handarbeni) di kalangan stakeholder sekolah memberikan modal penting dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi sekolah itu sendiri. Pengembangan program-program sekolah yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat peserta didik juga menjadi salah satu hasil positif dari kemitraan ini. Dengan adanya wadah yang sesuai, peserta didik dapat berkembang secara holistik, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga dalam aspek kreativitas dan keterampilan lainnya. Lebih jauh lagi, pembiasaan-pembiasaan baik yang tertanam dalam lingkungan sekolah menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan murid. Namun, keberhasilan tidak hanya terletak pada pembentukan karakter positif peserta didik, tetapi juga pada pelaksanaan program-program yang berdampak pada mereka. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif yang esensial bagi masa depan mereka. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam

No	KETERANGAN	URAIAN
		masyarakat. Oleh karena itu, terus mengembangkan dan melaksanakan program-program inovatif yang mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta didik menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan. Hanya dengan cara ini, pendidikan dapat terus memainkan peran pentingnya dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri dan kesiapan yang baik.
249	Nama Inovasi	Pembuatan Cerita Interaktif dengan Scratch
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Negeri 2 Wonosari
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi ini adalah meningkatkan ketertarikan siswa dan memudahkan siswa dalam belajar algoritma pemrograman.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh bagi siswa adalah siswa menjadi tertarik dan mudah belajar materi algoritma pemrograman"
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Algoritma pemrograman merupakan salah satu materi pembelajaran yang ada di mata pelajaran informatika. Materi ini menurut siswa adalah materi yang sangat sulit dipelajari dan dimengerti, karena berhubungan dengan alur logika dan pemahaman siswa, sehingga jika siswa tidak bisa memahami dan mengelola logikanya, maka sulit bagi siswa untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan materi pemecahan masalah yang dihadapi. Banyak langkah dalam memahami algoritma pemrograman, akan tetapi hal paling mudah menurut saya adalah dengan Scratch. Oleh karena itu saya mempunyai alternatif termudah dalam pemecahan masalah Kesulitan dan ketidaktertarikan siswa dalam belajar algoritma pemrograman dan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam materi ini dengan suatu tantangan membuat cerita interaktif dengan scratch. Scratch adalah aplikasi pemrograman visual sederhana yang bersistem blok, sehingga siswa dengan mudah bisa memahami pemrograman, bisa mengerjakan, bisa membuat suatu cerita interaktif dan

No	KETERANGAN	URAIAN
		merasa senang bisa menyelesaikan tantangan. Sehingga siswa semakin tertarik dan mudah dalam mempelajari materi algoritma pemrograman. Strategi pelaksanaan yang saya terapkan adalah pada awalnya saya analisis kondisi siswa dalam pembelajaran algoritma pemrograman, ternyata hasil analisis saya dari hasil belajar siswa sangat rendah. Dan saat pengamatan langsung kondisi belajar siswa saat menyelesaikan suatu masalah tentang algoritma pemrograman siswa sangat kesulitan. Sehingga perlu bagi saya mencari alternatif media dan metode belajar apa yang bisa saya terapkan guna mengatasi masalah siswa tersebut, Kemudian saya mempunyai alternatif belajar dengan scracth. Saat saya beralternatif dengan scratch ini saya berkolaborasi dengan rekan sejawat, guna memantapkan alternatif media belajar ini saya sharing dengan rekan sejawat. Setelah adanya berbagi ini, maka saya mulai menerapkan di kelas. Hasilnya siswa sangat antusias, senang, dan menumbuhkan kreatif siswa yang sangat terlihat. Untuk hasil belajar siswa pun meningkat. Dalam penyusunan alternatif media belajar dengan scratch ini, stakholder yang terlibat adalah Pemda Kabuapten Klaten melalui Dinas Pendidikan yang telah memberikan bantuan komputer bagi sekolah, Bapak Kepala sekolah yang memberikan dukungan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, Komite sekolah dan orang tua yang telah memberikan sumbangan komputer guna menambah kebutuhan komputer di sekolah, rekan sejawat yang memberikan dukungan kerja sama dalam pemecahan masalah, penjaga sekolah yang membantu menyiapkan peralatan laboratorium komputer, Alumni dan masyarakat yang memberikan dukungan keamanan bagi lingkungan sekitar sekolah. siswa yang dengan semangat belajar sehingga menjadi mudah memahami materi algoritma pemrograman sehingga hasil belajar siswa pada materi algoritma pemrograman menjadi meningkat.
250	Nama Inovasi	MAGIC – Merancang Modul Ajar Generatif Intelegensi dengan ChatGPT
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar

No	KETERANGAN	URAIAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Untuk mengevaluasi potensi ChatGPT untuk digunakan dalam berbagai bidang
	Manfaat Inovasi	Menghasilkan suatu tulisan yang cukup ilmiah dengan prompt yang dirumuskan di awal dengan teknik yang baik dan efektif. Sehingga peluang inovasi menggunakan teknologi ini terbuka lebar untuk pendidikan di Indonesia, salah satunya dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di sekolah. Hasil eksperimen yang dilakukan menghasilkan suatu tulisan berjumlah 693 kata di mana hasil ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan eksperimen ini lebih kurang 7 menit, termasuk waktu untuk mendokumentasikan hasil pemrosesan ChatGPT oleh penulis, namun tidak termasuk waktu untuk merumuskan dua prompt yang baik dan efektif di awal.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Beberapa penelitian atau eksperimen menggunakan chatbot ChatGPT telah dimuat pada beberapa jurnal dan situs. Dalam artikel jurnalnya, Zhai bereksperimen membuat suatu artikel sepanjang lebih kurang 5.830 kata berjudul "Artificial Intelligence for Education". Sebagai orang yang juga ahli di bidang kecerdasan buatan, Zhai menilai artikel buatan mesin itu bersifat koheren, relatif (sebagiannya) akurat, informatif dan sistematis. Kemampuan chatbot dalam memberi informasi yang dibutuhkan juga lebih efisien daripada manusia pada umumnya, serta kemampuannya menulis di atas rata-rata mahasiswa. Proses yang dibutuhkan Zhai untuk menghasilkan artikel itu hanya 2-3 jam saja, sudah termasuk untuk melakukan proses edit minor dan reorganisasi artikel (Zhai, 2023). Selanjutnya dalam tulisannya, Aydin dan Karaarslan membuat komparasi atas artikel yang diparafrase menggunakan ChatGPT dari abstraksi-abstraksi jurnal tahun 2020- 2022 yang dikumpulkan lewat pencarian Google Scholar dengan topik digital twin in healthcare dengan artikel yang

No	KETERANGAN	URAIAN
		dihasilkan ChatGPT berdasarkan masukan prompt "what is digital twin?" and "digital twin in healthcare". Komparasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu anti plagiarisme Ithenticate. Hasilnya, proses parafrase yang dilakukan oleh ChatGPT disimpulkan tidak menghasilkan tulisan yang orisinil sehingga terdeteksi oleh Ithenticate sebagai plagiasi dengan tingkat kemiripan yang cukup tinggi, yakni 40%. Sedangkan tulisan yang dihasilkan dari respons ChatGPT dari pertanyaan yang diajukan oleh Aydin dan Karaarslan cukup rendah tingkat kemiripannya (Aydin dan Karaarslan, 2023). Melihat kemampuan yang dimiliki oleh ChatGPT dalam menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik, dunia pendidikan pun bereaksi. Los Angeles Unified School District memblokir akses ke website OpenAI ChatGPT pada jaringan maupun perangkat sekolah-sekolah di distrik mereka pada 12 Desember 2022. Tindakan ini diikuti oleh New York City Department of Education pada akhir December 2022 dengan melakukan hal yang sama terhadap sekolah-sekolah di wilayah mereka. Alasan pelarangan yang dikemukakan adalah penggunaan ChatGPT tidak mendukung dalam membangun kemampuan pemecahan masalah (problem solving) dan berpikir kritis (critical thinking) para siswa sebagai modal menuju kesuksesan akademis dan kehidupan sepanjang hayat (Rosenzweig-Ziff, 2023). Di sisi lain, seorang profesor filsafat di Northern Michigan University, AS memiliki pandangan yang berbeda (Tangermann, 2023). Sang profesor yang bernama Antony Aumann berpandangan bahwa laju pengembangan alat bantu seperti ChatGPT sudah sangat cepat. Bahkan jika telah tersedia alat pendeteksi tulisan hasil pekerjaan suatu chatbot AI, tetap saja tidak dapat mengejar kecepatan berkembangnya aplikasi seperti ChatGPT. Ia sendiri pernah menangkap basah mahasiswanya yang dicurigai menyerahkan tulisan hasil kerja ChatGPT mengenai topik pelarangan burqa, karena tulisannya yang sangat terstruktur dan sangat koheren. Namun ia hanya memintanya untuk menulis ulang tugasnya.

No	KETERANGAN	URAIAN
251	Nama Inovasi	Pengembangan Budaya Literasi Essabrang Melalui Media Komik Digital Berbasis Webtoon
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Karang
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah"
	Tujuan Inovasi	Penerapan gerakan literasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik. Dalam penerapannya gerakan literasi memiliki tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Melalui tahap pembiasaan peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca khususnya melalui kegiatan membaca buku non pelajaran di dalam kelas selama 5 menit. Setelah kegiatan membaca dirasa telah cukup berhasil maka pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu di tahap pengembangan, walaupun berada pada tahap pengembangan tetapi tidak merubah kegiatan literasi sekolah berupa kegiatan membaca selama 5 menit. Pada tahap pengembangan ini peserta didik yang telah terbiasa melakukan kegiatan membaca dikembangkan menjadi sebuah minat baca agar meningkatnya minat baca peserta didik di Indonesia.
	Manfaat Inovasi	Dengan adanya komik digital ini diharapkan dapat dimanfaatkan di dalam dan di luar kelas yang berfungsi sebagai media literasi dalam pembelajaran
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Peningkatan kemampuan literasi bagi siswa Sekolah Dasar berperan penting karena memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar di sekolah dan kehidupannya kelak di masyarakat. Apabila siswa Sekolah Dasar sudah menyukai literasi, maka literasi akan menjadi kegemaran mereka nantinya. Jika siswa Sekolah Dasar menjadikan literasi suatu kebiasaan, hal itu akan menjadi pondasi kuat yang bersinergi. Ketika literasi telah menjadi hobi, maka hal itu akan dilakukan dengan penuh suka cita dan penuh cinta. Sekolah berusaha untuk berinovasi membuat metode atau cara semaksimal mungkin untuk bisa meningkatkan budaya literasi di sekolah masing-masing. Beberapa sumber belajar yang dapat mempengaruhi budaya literasi pada anak adalah media. Media menjadi hal yang penting karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media belajar yang tepat tentunya dapat menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh sebab itu dibutuhkan media pembelajaran yang menjadi sumber bacaan bagi siswa Sekolah Dasar. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran salah satunya menggunakan media digital seperti komik digital. Komik salah satu media yang kini sedang berkembang di

No	KETERANGAN	URAIAN
		masyarakat bahkan sebagai bahan bacaan yang paling disukai anak-anak. Salah satu keunikan jenis komik adalah selain memiliki teks cerita dan narasi komik pada umumnya, komik juga memiliki konten edukasi dan informasi terkait subjek pelajaran yang disampaikannya sehingga cocok digunakan untuk media pembelajaran. Aplikasi media digital yang digunakan adalah LINE webtoon. LINE Webtoon merupakan platform penerbitan digital yang tersedia pada web maupun mobile dan gratis bagi para pembuat komik baik amatir maupun profesional untuk menampilkan karya terbaik mereka kepada penikmat komik di seluruh penjuru dunia. LINE webtoon merupakan aplikasi yang berisikan kumpulan komik baik dari dalam maupun luar negeri. Aplikasi LINE webtoon sudah ada sejak tahun 2014. LINE webtoon dapat digunakan oleh guru sebagai media dalam proses pembelajaran, manfaatnya adalah untuk memberikan suasana baru dengan membaca komik digital berbasis web yang menambah wawasan dan pengetahuan sesuai genre komik serta apa yang dibahas didalam komik tersebut. LINE Webtoon merupakan komik yang berasal dari Korea Selatan yang didistribusikan melalui internet. LINE Webtoon dibaca dalam bentuk satu trip panjang (satu halaman website) dan juga memiliki warna yang menarik. Menurut Alfiani (2018: 44) menyebutkan webtoon adalah singkatan dari website dan cartoon. LINE Webtoon berisikan kumpulankumpulan gambar bercerita yang dipublikasikan secara online. LINE Webtoon dipublikasikan lewat media internet pada situs hosting komik yang berisikan cerita bergambar dalam bentuk strip komik yang dipublikasikan dalam bentuk web dan dapat dinikmati secara online pada perangkat mobile atau PC. LINE Webtoon memiliki manfaat dalam pembelajaran, yaitu media edukasi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan juga mudah di akses dimana saja. Manfaat LINE Webtoon sebagai media pembelajaran yaitu dapat diakses dimana saja baik menggunakan smartphone, laptop atau komputer; menyajikan gambar yang menarik; serta dapat mengembangkan minat baca pada peserta didik. Pengembangan Inovasi ini kami terapkan langsung kepada guru-guru di sekolah kami maupun komunitas belajar KKG kecamatan, siswa-siswi SD N Brangkal, serta wali murid. Alasan kami berbagi praktik baik ke wali murid yaitu supaya wali murid juga terlibat langsung dalam pembelajaran ini, khususnya berkolaborasi dalam mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan teknologi digital agar bisa memantaunya untuk memfilter dari segi positif maupun negatif dalam penggunaan IT berbasis digital karena usia yang masih kecil, sehingga harus ada penanganan khusus serta menambah pengetahuan orang tua/wali

No	KETERANGAN	URAIAN
		murid agat tidak gaptek, dapat mengikuti perkembangan perubahan zaman dalam teknologi pendidikan.
252	Nama Inovasi	Perburuan Harta Karun”: Implementasi Game Based Learning Dalam Pembelajaran IPS
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Ngeri Jatinom
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Melaksanakan pendidikan dengan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dengan mengedepankan proses pembelajaran yang bermakna.
	Manfaat Inovasi	Terlaksananya kegiatan pembelajaran diluarkelas yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah rendahnya motivasi belajar murid. Pembelajaran di didalam kelas yang berlangsung selama ini belum berorientasi kepada murid serta membuat murid menjadi kurang bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna dengan mengakomodasi perkembangan sosial emosional murid secara holistik belum terlaksana secara komprehensif. Pengetahuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna masih kurang. Aset/modal yang dimiliki oleh setiap sekolah belum termanfaatkan secara optimal. Guru terbiasa dengan melihat sisi kekurangan yang dimiliki oleh sumber daya sekolah, kurang mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah. Setiap guru mengharapkan semua murid antusias dan berminat dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka menjadi salah satu pilihan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam dari murid dikelas. Guru harus memberikan layanan pembelajaran serta pengalaman belajar terbaik bagi murid. Berdasarkan hal tersebut, metode game based learning dimana proses pembelajaran menggunakan permainan dapat mengakomodasi minat murid untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Metode permainan ini menjadi metode alternatif dalam membantu murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kodrat alam murid dalam umur belasan tahun masih menyukai kegiatan diluar kelas dan dalam sentuhan permainan. Penggunaan kegiatan maupun alat sesuai dengan kodrat zaman anak menjadi hal mutlak dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kodrat zaman dan kodrat alam anak maka dibuat proses

No	KETERANGAN	URAIAN
		pembelajaran yang bermakna. Perburuan harta karun adalah suatu bentuk pembelajaran luar kelas dengan menggunakan metode game based learning (permainan). Hasil refleksi menunjukkan bahwa). Murid menjadi aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan; 2). Dengan kolaborasi setiap murid mempunyai peran dan tanggungjawab dalam menyelesaikan proses pembelajaran terlihat dalam setiap tahapan; 3). Dalam memecahkan tantangan tiap posko murid secara berani, mandiri, disiplin kerja keras dan bertanggung jawab; 4). Dalam proses presentasi mengakomodasi penilaian yang berdeferensiasi; 5). Dalam proses refleksi memberikan kesempatan murid untuk mengemukakan pendapat masing – masing; 6). Modal/asset yang dimiliki oleh sekolah dapat dimanfaatkan dengan optimal.
253	Nama Inovasi	Entimo: Gamifikasi Monopoli untuk Pembelajaran Bahasa Inggris dan Anti-Korupsi
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Negeri 2 Karanganyar
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna
	Manfaat Inovasi	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan paham tentang nilai-nilai anti korupsi
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Alat Pelajaran ini merupakan modifikasi permainan Monopoli yang sudah familiar dengan peserta didik. Alat Pelajaran berupa board game yang terbuat dari kertas dan berisi gambar daftar pertanyaan dan uang yang akan didapatkan jika menjawab dengan benar. Permainan ini merupakan modifikasi dari game Monopoli. Permainan ini memiliki aturan permainan yang hampir sama dengan permainan Monopoli. Adapun aturan permainan ini adalah: a. Siswa dibagi menjadi kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 siswa b. Setiap siswa mendapatkan 3 Kartu Integritas dan Tiga Kartu Tikus untuk memulai permainan c. Setiap kelompok menentukan siapa yang akan bermain terlebih dahulu d. Siswa mulai bermain dengan melempar dadu, kemudian melangkah sesuai dengan jumlah mata dadu. e. Setiap kotak dalam permainan ini terdapat soal, reward, hukuman ataupun aksi yang harus dilakukan; * Jika mendarat di kotak English Question, siswa harus menjawab soal materi Bahasa Inggris. Jika benar maka akan mendapat uang sesuai dengan yang tercantum pada masing-masing kotak. * Jika mendarat di kotak Integrity Question, siswa harus menjawab soal mengenai Nilai-nilai Integritas. Jika benar maka akan mendapat buah kartu Integritas. * Jika mendarat di kotak Tikus, maka siswa akan mendapat tambahan Kartu Tikus. * Jika mendarat di kotak Penjara, maka siswa berhasil memenjarakan tikus dengan mengembalikan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Kartu Tikus yang dimiliki. * Jika mendarat di kotak SHOUT IT OUT, maka siswa harus meneriakkan Yel Yel atau Slogan Anti Korupsi, misalnya: Berani Jujur Itu Hebat atau Corruption, No! Integrity, Yes!. Jika siswa meneriakkan yel-yel atau slogan dengan semangat, maka akan mendapatkan uang sesuai dengan jumlah yang tercantum di kotak. f. Pemenang permainan ini adalah; 1. Peserta yang paling cepat mengumpulkan 9 Kartu Integritas, atau 2. Peserta yang memiliki uang paling banyak setelah waktu permainan yang ditentukan telah habis 1. Alat pelajaran berjenis permainan Monopoli ini memiliki tujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dengan jalan mempermudah dan meningkatkan semangat siswa mengikuti pembelajaran 2. Alat pelajaran permainan monopoli ini memungkinkan siswa lebih mudah mengimplementasikan materi dan review pembelajaran yang lebih menyenangkan.
254	Nama Inovasi	Kuartet Berat Integrity Games Based Learning
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Tonggalan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi ini adalah untuk mempermudah siswa memahami materi satuan berat dan konversinya
	Manfaat Inovasi	Berdasar hasil pengamatan dan evaluasi yang saya lakukan dapat di simpulkan sebagai berikut : . Yang dirasakan siswa Tidak disangka, siswa kelas 2 antusias bermain kuartet dan berlomba untuk mengumpulkan kartu jadi. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi tentang satuan berat yang mereka sukai. Siswa suka belajar materi satuan berat sambil bermain kuartet. 2. Yang dirasakan guru kelas Ternyata, pembelajaran dengan menggunakan game konkret yang melibatkan partisipasi aktif siswa memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. 3. Yang dirasakan sekolah Sekolah melalui rekan kerja guru mengiyakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Siswa secara tidak langsung memahami materi pembelajaran melalui permainan yang mereka lakukan. Belajar sambil bermain menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna. Permainan ini dapat diterapkan tidak hanya pada materi satuan berat, namun juga dapat diterapkan pada materi lain.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	JUDUL KUARTET BERAT Kartu kuartet untuk menjelaskan materi satuan berat. (Kelas II, tema 6, Muatan Matematika, Kompetensi dasar: mengidentifikasi satuan berat) AWAL Saya

No	KETERANGAN	URAIAN
		adalah seorang guru kelas 2, selama ini saya melaksanakan pembelajaran klasikal. Pembelajaran yang berlangsung selama ini belum berorientasi kepada siswa. Pembelajaran hanya berfokus untuk menyelesaikan materi sesuai dengan silabus yang disusun. Situasi ruang kelas di awal belum tercipta pembelajaran dua arah tanpa refleksi pembelajaran atas materi yang disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, belum terlaksana secara kontinu. Output pembelajaran yang di capai adalah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang mengakomodir berbagai karakter siswa dan terlaksana secara kontinu. Pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan menyisipkan permainan guna menarik minat belajar siswa. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun. TANTANGAN Ada beberapa hal yang menantang saat saya coba melaksanakan permainan ini, salah satunya siswa kesulitan memahami jalannya aturan permainan saat pertama kali diajarkan permainan ini. Tantangan dari subjek pembelajaran yang juga menjadi catatan penting saya terkait dengan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran materi satuan berat bagi siswa kelas, Siswa kesulitan mengkonversi satuan berat dari kilogram ke gram, ataupun sebaliknya. Materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa sehingga siswa perlu memahami materi satuan berat. AKSI Saya siap dan yakin mencoba Metode Game Based Learning dalam tema Integritas ini dengan persiapan yang matang dan melalui beberapa tahapan seperti: 1. Menuangkan Konsep Ide Guru melakukan cara mencapai tujuan pembelajaran memahami konsep materi satuan berat salah satunya dengan permainan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan permainan yang konkret, yaitu menggunakan kartu. 2. Berawal dari keresahan dan Latar Belakang kebutuhan siswa Pembelajaran di kelas belum melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru belum pernah menerapkan permainan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan materi pembelajaran. 3. Menentukan Output yang diharapkan a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran b. Siswa memahami materi satuan berat c. Tujuan pembelajaran tercapai baik kognitif, afektif, maupun psikomotor 4. Mendesain Komponen Game . Kartu kuartet materi satuan berat 5. Menentukan Aturan Permainan Permainan ini merupakan modifikasi dari game kuartet. Permainan ini memiliki aturan permainan yang sama dengan permainan kartu kuartet. Adapun aturan permainan ini adalah: a. Siswa dibagi menjadi kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 siswa b. Jumlah kartu adalah 4 x 9 materi yaitu 36 kartu atau 9 kartu jadi c. Kartu diacak/ dikocok, lalu siswa melakukan hompimpa untuk

No	KETERANGAN	URAIAN
		menentukan pemain pertama d. Peserta yang pertama kali bermain akan menyebutkan materi (kuartet kartu yang akan dikumpulkan) e. Peserta lain yang memiliki kartu sesuai materi yang diminta, menyerahkan kartu kepada pemain pertama f. Begitu seterusnya, hingga terkumpul 4 kartu sesuai materi yang diminta. g. Pemain yang menang adalah pemain yang paling banyak mengumpulkan kartu jadi 6. Menetapkan Hasil dan melakukan Refleksi serta Evaluasi berkala . Partisipasi aktif siswa tercipta 2. Siswa memahami konversi satuan berat dari kilogram ke gram, dan sebaliknya 3. Siswa mampu mengidentifikasi konversi satuan berat dan memperoleh persepsi pengetahuan melalui pengalaman langsung saat bermain kuartet (kognitif), bermain dengan sportif (psikomotor), siswa mengalami perasaan atau pengalaman emosi langsung saat berkompetisi dengan teman sekelompoknya ketika bermain kartu kuartet (afektif).
255	Nama Inovasi	Pemanfaatan Looker Studio sebagai Visualisasi Data Hasil Asesmen Diagnostik Awal Siswa
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Negeri Bayat
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Hasil Asesmen Diagnostik Awal Siswa yang berupa spreadsheet dan atau excel seringkali kurang mudah dipahami oleh guru yang membutuhkan. Penggunaan looker studio diharapkan mampu memvisualisasikan hasil asesmen tersebut secara lebih mudah dan sederhana sehingga guru akan mampu menyusun rencana tindak lanjutnya dengan cepat dan akurat.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari Inovasi "Pemanfaatan Looker Studio sebagai Visualisasi Data Hasil Asesmen Diagnostik Awal Siswa" adalah: a. Terciptanya visualisasi data yang lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. b. Guru akan lebih mudah dalam menemukan jenis diferensiasi siswa. c. KS, komite, dan orang tua siswa dapat melihat kondisi siswa masing-masing melalui komponen tes yang diujikan, misal tentang minat, bakat, dan potensi siswa
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Inovasi "Pemanfaatan Looker Studio sebagai Visualisasi Data Hasil Asesmen Diagnostik Awal Siswa" tergolong baru. Bahkan banyak sekolah yang belum memanfaatkan fitur "Looker Studio" sebagai upaya visualisasi datanya. Looker Studio adalah alat gratis yang mengubah data kita menjadi dasbor dan laporan yang informatif, mudah dibaca, mudah dibagikan, dan dapat disesuaikan sepenuhnya. Inovasi ini dilakukan dengan strategi kolaborasi dengan melibatkan semua stakeholder atau warga sekolah, di antaranya: a. Tim BK sebagai pihak

No	KETERANGAN	URAIAN
		yang menyelenggarakan asesmen diagnostik awal siswa. Pertama kali, Guru BK akan menyusun alat tes yang akan digunakan untuk mengukur dan mengetahui kondisi serta kebutuhan masing-masing siswa, misalnya tentang minat, bakat, gaya belajar, sarana prasarana yang dimiliki, kondisi orang tua, dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh sekolah. Setelah itu, guru menerapkan asesmen tersebut pada siswa. Hasil dari asesmen tersebut adalah pemetaan data siswa dalam bentuk spreadsheet dan atau excel. Data dalam bentuk spreadsheet dan atau excel ini sebetulnya sudah dapat dibaca oleh pihak lain namun kurang efektif karena masih berupa data mentah. b. Tim Digitalisasi Sekolah sebagai pihak yang mengolah data. Tugas Tim Digitalisasi Sekolah adalah mengolah data spreadsheet dan atau excel yang telah dihasilkan oleh Tim BK dan mengubahnya menjadi dasbor dan laporan yang informatif, mudah dibaca, mudah dibagikan, dan dapat disesuaikan sepenuhnya dengan kebutuhan sekolah. Fitur yang digunakan oleh Tim Digitalisasi Sekolah tersebut adalah "Looker Studio". Melalui "Looker Studio" ini Tim Digitalisasi Sekolah akan menyediakan beberapa menu misalnya data per kelas, data per siswa, dan fitur pencarian. Setelahnya, data yang sudah tervisualisasikan melalui "Looker Studio" tersebut akan dipublikasikan agar bisa diakses oleh semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan. c. KS, guru, komite, dan orang tua siswa sebagai pihak yang menggunakan "Looker Studio" yang telah disusun untuk berbagai kepentingan mereka. Dampak yang diharapkan muncul dari inovasi ini adalah: a. Sentralisasi dan digitalisasi data sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh semua stakeholder sekolah. b. Guru tidak perlu menyelenggarakan asesmen diagnostik non kognitif awal pada semua kelas yang diampunya. c. Siswa tidak perlu mengerjakan asesmen diagnostik non kognitif awal secara berulang.
256	Nama Inovasi	OC.OC.GO (One Child One Chili Go)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri 3 Boto
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan positif terhadap siswa diantaranya adalah melatih tanggung jawab siswa ,melatih anak bersikap mandiri dengan dibiasakan melakukan pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang tua,dengan menanam bisa melatih jiwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya, di lain itu juga siswa dapat melatih jiwa entrepreneurship yang dapat memberikan kontribusi positif pada kehidupan anak. Selain itu memberikan pengetahuan kepada anak didik dalam merawat tanaman cabai.

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Melatih tanggung jawab siswa ,melatih anak bersikap mandiri dengan dibiasakan melakukan pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang tua,dengan menanam cabai bisa melatih jiwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya, selain itu juga siswa dapat melatih jiwa entrepreneurship yang dapat memberikan kontribusi positif pada kehidupan anak.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan merupakan salah satu karakter yang wajib di kembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan kemendiknas. Namun, karakter siswa tidak bisa di bentuk secara instan. Perlu adanya pembelajaran berkala dan juga pembiasaan diri terhadap nilai-nilai pelestarian lingkungan. Dengan berdasarkan hal ini maka saya membuat program penghijauan sekolah dengan memanfaatkan aset sekolah yaitu kebun kosong atau yang tidak digunakan serta menggunakan gallon bekas Pentingnya penghijauan adalah untuk mengurangi pemanasan global ,tentunya penghijauan sangat penting bagi sekolah ,selain menyejukan udara disekitarnya, dapat juga memperindah pemandangan penghijauan tidak hanya dengan menanam pohon saja ,dengan membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekitar sekolah serta membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan Salah satu cara kecil yang di lakukan sekolah kami adalah menyediakan tong sampah di setiap ruangan kelas dan lingkungan sekolah. Dalam penghijauan tidak hanya menanam pohon yang besar tetapi bisa juga TOGA, sayur ataupun buah. Disini satu siswa menanam tanaman cabai atau lombok dan harus bertanggung jawab dalam hal merawat tanaman tersebut. Selain itu siswa juga dilatih kewirausahaan apabila nanti panen lombok, dengan menjual hasil panen ketika market day atau acara lainnya yang mendukung. Merawat tanaman adalah kegiatan yang kita lakukan ketika kita memiliki tanaman. tanaman yang kita tanam sengaja kita tanam di lahan kosong. Kita menanamnya dengan sengaja, kita harus merawatnya dengan teratur. Di sekolah kita memiliki beberapa peraturan dalam merawat tanaman , 1. setiap siswa wajib untuk bertanggung jawab menyiramnya setiap hari 2. ketika siswa bermain, harus berhati hati agar tidak merusak pot dan tanaman 3. memberi pupuk pada tanaman 4. membuang sampah pada tempatnya 5.Tidak membuang sampah di sekitar tanaman Kegiatan merawat tanaman dari awal hingga akhir memiliki berbagai macam tujuan positif terhadap siswa diantaranya adalah melatih tanggung jawab siswa ,melatih anak bersikap mandiri dengan dibiasakan melakukan pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang tua,dengan menanam bisa melatih jiwa kepedulian siswa terhadap

No	KETERANGAN	URAIAN
		lingkungan sekitarnya, dilain itu juga siswa dapat melatih jiwa entrepreneurship yang dapat memberikan kontribusi positif pada kehidupan anak
257	Nama Inovasi	Cantik Berisik (Canva untuk Tematik, Pembelajaran Diferensiasi semakin Asik)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Danguran
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Memudahkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tematik Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas Memberikan pengalaman belajar yang menarik Memfasilitasi kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan hasil pemahaman melalui produk desain Meningkatkan motivasi belajar siswa Melatih keterampilan estetika peserta didik dan komunikasi peserta didik Memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi sejak dini
	Manfaat Inovasi	Siswa menikmati setiap proses pembelajaran yang berlangsung Siswa terbiasa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran efektif Meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar siswa Memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Cantik Berisik adalah sebuah akronim untuk menyebut inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva yang diakses oleh siswa dengan menggunakan akun belajar.id untuk pembelajaran Tematik. Membelajarkan tematik dengan pendekatan diferensiasi, yakni memberikan pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik merupakan sebuah tantangan. Siswa yang heterogen, memiliki berbagai karakteristik tipe dan model belajar harus dibelajarkan secara merdeka. Guru seringkali membawakan media pembelajaran di kelas untuk memudahkan siswa dalam belajar. Namun kenyataan yang terjadi, satu media belajar tidak menjangkau pada seluruh minat peserta didik. Ketika guru membawa sebuah gambar sangat cocok untuk siswa bertipe belajar visual, namun demikian siswa dengan tipe auditori pastilah tidak terlalu menikmati jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Maka dalam hal ini guru mencetuskan sebuah inovasi dengan memanfaatkan aplikasi Canva dalam pembelajaran diferensiasi. Fokus diferensiasi yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan Canva ini adalah diferensiasi produk. Artinya setiap peserta didik diberi kebebasan oleh guru untuk mengungkapkan kembali pemahaman hasil eksplorasi dan elaborasinya melalui produk. Produk yang dibuat siswa tidak ditentukan oleh guru. Siswa bebas menyusun produk dalam

No	KETERANGAN	URAIAN
		bentuk video, presentasi, ataupun poster. Pemanfaatan teknologi dengan menggunakan smartphone siswa atau laptop sekolah yang terhubung dengan internet jelas menarik minat siswa dalam belajar. Guru juga memberi kebebasan kepada siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk mengumpulkan informasi yang akan dituangkan dalam desain produk mereka. Di akhir sesi pembelajaran siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil desain canva dengan melakukan presentasi. Produk yang dihasilkan sangat beragam dan semua terlihat menarik sehingga rekan yang lain juga menaruh perhatian ketika peserta didiklah yang menyampaikan materi dengan hasil desain canva karya mereka. Minat dan motivasi belajar semakin meningkat membawa dampak pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari pihak lain. Dalam hal ini peran orang tua yang memfasilitasi putra-putri mereka dengan smartphone menjadi kuncinya. Sekalipun siswa memiliki smartphone secara pribadi, namun izin dari orang tua juga tetap penting bagi sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pelibatan komite sekolah juga sangat penting. Karena apapun inovasi yang dihasilkan sekolah akan dipublikasikan melalui sosial media sekolah yang nantinya dapat memberikan inspirasi bagi guru lain. Dan dalam hal ini komitelah yang akan menjadi tangan panjang promosi sekolah ke masyarakat secara langsung.
258	Nama Inovasi	Papan Estafet (PASTA) Integrity Game Base Learning Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII G SMP N Pedan
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Negeri Pedan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Saya mendesain pembelajaran berbasis game untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Pembelajaran berbasis game ini sangat cocok karena mengintegrasikan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan menggabungkan unsur-unsur seperti tantangan, reward, persaingan, dan keterlibatan aktif, pembelajaran berbasis game dapat mengoptimalkan proses belajar siswa
	Manfaat Inovasi	Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran, siswa menjadi aktif, pemahaman materi meningkat, tumbuh kerjasama dan kolaborasi.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022

No	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Saya adalah guru kelas VII SMP N Pedan. Selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa hal yang menjadi catatan saya yaitu siswa kurang termotivasi, siswa tidak aktif dan hasil belajar yang rendah. Hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Siswa akhirnya tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah dan konsentrasi saat pembelajarann tidak terfokus. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, maka diperlukan suatu inovasi oleh guru agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Salah satu inovasi tersebut adalah mengemas pembelajaran dengan model permainan untuk evaluasi pembelajaran dengan berbasis nilai-nilai integritas. Pembelajaran berbasis game mengintegrasikan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan menggabungkan unsur-unsur seperti tantangan, reward, persaingan, dan keterlibatan aktif, pembelajaran berbasis game dapat mengoptimalkan proses belajar siswa. Proses belajar ini dengan menyelipkan nilai-nilai anti korupsi seperti jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Stakeholder yang terlibat KS, Wali Murid, Rekan Guru, dan Komite. Permainan papan estafet untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi teks deskripsi pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran yakni siswa mampu menentukan jenis teks deskripsi yang dibaca, dari tujuan pembelajaran tersebut diawali dengan pemahaman pengertian teks deskripsi, objek, dan strukturnya. Di permainan tersebut disiplin nilai integritas. Bahasa Indonesia mengenai materi teks deskripsi yakni bagaimana anak menentukan strukturnya dan pembagian di struktur dalam sebuah teks deskripsi adalah Siswa pasif perlu adanya pematik dan kurang konsen dalam membaca sebuah teks. Hal ini menjadi PR guru untuk memperbaiki sistem KBM yang ada. games yang cocok untuk bahan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pengertian dan struktur teks adalah “Papan Estafet (PASTA)”. Game ini membutuhkan kerjasama setiap peserta untuk aktif, berkolaborasi dan memahami seluruh materi pembelajaran. Sehingga diharapkan game ini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
259	Nama Inovasi	POLISKU
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / TK Putra Utama
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Tujuan POLISKU antara lain : mewujudkan budaya positif melalui literasi dengan memberikan penguatan literasi sejak dini, menumbuhkan minat baca anak, membangun budaya positif melalui literasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta menggali potensi anak dengan memaksimalkan aset -aset yang ada.
	Manfaat Inovasi	Manfaat POLISKU selain untuk anak didik agar tertanam budaya positif tentang literasi sejak dini, anak mampu berekspresi serta menumbuhkan rasa percaya diri dan bernalar kritis. Manfaat untuk orangtua akan menambah rasa memiliki bahwa sekolah adalah bagian dari mereka serta sekolah merupakan rumah kedua untuk anak. Untuk guru sendiri semakin lebih menggali potensi dan terus belajar untuk berinovasi. Bagi sekolah, mempunyai nilai tambah dibanding sekolah yang lain. Untuk semua warga sekolah dapat memberikan sumbang sih demi kemajuan sekolah yang tentunya semua akan berdampak positif kembali kesemuanya.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Sesuai dengan Filosofi Ki Hadjar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk menuntun semua kodrat yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya. Seorang pendidik/guru menuntun tumbuhnya kekuatan kodrat anak yang telah mereka miliki. Program POLISKU (POjok LliteraSiKU) merupakan program ko-kulikuler untuk menanamkam budaya literasi pada anak usia dini berdasarkan bakat minat anak dengan suasana yang menyenangkan serta mengoptimalkan aset-aset yang telah dimiliki sekolah. POLISKU memberikan tempat yang aman,nyaman serta menyenangkan anak untuk berekspresi,berkreasi,bereksplorasi,berinteraksi positif serta melatih dan menggali rasa percaya diri serta jiwa kepemimpinan yang sudah mereka miliki. Dengan memfasilitasi tempat yang aman,nyaman dan menyenangkan didukung fasilitas baik aneka buku cerita bergambar, berbagai alat tulis, bantal/aneka boneka tangan,karpet yang bersih dan wangi maupun mendampingan dari guru di sekolah dan tentunya dukungan orang tua dirumah akan sangat menarik serta menggali rasa ingin tahu anak, dengan demikian akan sangat menarik anak untuk santai,bermain di POLISKU dengan berbagai fasilitas yang mereka inginkan. Rasa ingin tahunya mereka pada buku, tulisan, gambar terus berkembang dengan kita sebagai guru selalu menstimulus mereka dengan setiap hari membacakan buku cerita yang mereka inginkan/ dengan memutarakan video cerita yang mereka inginkan untuk minat bakat serta menggali potensi mereka. Dengan menyediakan POLISKU akan membuat anak merasa betah dan tidak ingin beranjak dan mereka selalu ingin tahu dengan buku yang

No	KETERANGAN	URAIAN
		belum mereka buka/baca otomatis akan memunculkan sikap bernalar kritis, mandiri,kreatif ,inovatif dan tentunya akan terwujud Profil pelajar Pancasila. Dengan memanfaatkan aset yang ada berupa: aset manusia(potensi anak, guru, kepala sekolah), aset fisik, berupa pemanfaatan pojok ruang kelas, koleksi buku, koleksi alat permainan edukatif. Serta aset lingkungan, lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan ditengah perkotaan. Awalnya guru yang membacakan buku cerita dengan gaya,nada,intonasi dan mimik yang menarik untuk anak serta kita tawarkan kepada mereka apa yang ingin mereka bacakan, sekolah juga melibatkan orang tuawali murid untuk membacakan cerita dikelas dan pada akhirnya anak yang akan mempunyai keberanian& inisiatif untuk membacakan buku untuk temannya. Setiap hari/sesuai kesepakatan kelas anak akan membuat satu lembar gambar/cerita yang mereka lihat/baca hari itu mereka bisa menggunakan kertas gambar dengan pensil warna/krayon sesuai keinginan kita dan pada akhirnya mereka mampu membuat buku cerita dengan gagasan/ide mereka sendiri dan berani menceritakan apa yang mereka gambar/buat/coretan yang mereka tuangkan di kertas gambar tersebut. Pada akhirnya mereka akan berani bercerita dengan hasil karyanya mereka sendiri awalnya didepan kelas, kemudian dikelas lain dan puncaknya Gelar Karya P5. Dengan pembiasaan sebelum kegiatan/sesudah kegiatan di POLISKU anak mulai tertanam budaya literasi baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat mereka akan terus menggali rasa ingin tahunya tidak hanya dari buku tetapi bisa dengan lingkungan sekitarnya.
260	Nama Inovasi	Penggunaan Model PjBL STEM dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Sentono
	Bentuk Inovasi	Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara memiliki tujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Saat ini, guru menghadapi peserta didik yang sangat beragam sehingga guru tidak boleh beranggapan bahwa semua peserta didik memiliki potensi yang sama. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, minat dan semangat belajar peserta didik akan meningkat dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang terbaru, aktif dan inovatif. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran

No	KETERANGAN	URAIAN
		berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (on-one-on) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi 3 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, dan produk. Pelaksanaan pembelajaran di kelas juga harus memperhatikan perilaku anak ke diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta sosial emosional. Melalui Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap namun juga nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi sosial dan emosional sebagai modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) dalam kerangka CASEL mencakup lima Kompetensi Sosial dan Emosional (KSE) meliputi kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran social, keterampilan berelasi, dan pengambilan Keputusan. Pada pembelajaran diferensiasi terintegrasi KSE guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu model pembelajaran Project Based Learning - STEM (PjBL STEM). Model PjBL STEM dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna, membantu peserta didik dalam menghadapi masalah dalam kehidupan nyata dan profesional. PjBL STEM memiliki langkah-langkah, yaitu: Reflection, research, discovery, application, dan communication. Melalui inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan abad-21. Dengan keterampilan 4C (Communication, collaboration, critical thinking dan creativity) yang dikembangkan melalui inovasi pembelajaran ini, peserta didik dapat membawa diri dalam dunia masyarakat yang nyata. Dalam inovasi pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari warga sekolah itu sendiri yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Selain itu juga didukung dan berkolaborasi dengan stakeholder yang meliputi komite, wali murid, perangkat desa, masyarakat dan petugas kesehatan.
	Tujuan Inovasi	Manfaat dengan adanya inovasi pembelajaran ini : 1. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan 4C (Communication, collaboration, critical thinking dan creativity) dan kemampuan sosial serta emosional peserta didik. 3. Inovasi pembelajaran yang dilakukan dapat menginspirasi rekan sejawat (guru) untuk mencoba pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Memberikan nilai positif untuk sekolah karena secara langsung melibatkan masyarakat dalam pembelajarannya, sehingga masyarakat juga dapat memperoleh

No	KETERANGAN	URAIAN
		pengalaman dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan secara langsung pada peserta didik."
	Manfaat Inovasi	Model pembelajaran PjBL STEM sangat efektif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi KSE ini. Orientasi masalah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diferensiasi konten dan proses yang dilakukan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan relevan bagi peserta didik. Diferensiasi produk yang dilakukan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antar peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini mendapat respon yang positif dari berbagai pihak. Kepala sekolah sangat mengapresiasi dan menghimbau kepada guru lain agar dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Rekan guru sangat senang karena mendapatkan inspirasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi ternyata tidak serumit yang dibayangkan. Peserta didik merasa senang karena mengalami pembelajaran yang bermakna sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Tidak hanya warga sekolah namun, wali murid dan stakeholder juga merasakan adanya antusiasme peserta didik yang secara langsung terjun di masyarakat untuk melaksanakan proyek yang diberikan, mereka mengapresiasi kegiatan inovasi yang dilakukan dengan senantiasa memberikan dukungan dan ikut berkolaborasi di dalam kegiatan yang dilakukan.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Tujuan utama dari inovasi pembelajaran ini yaitu untuk memberikan wawasan dan pengalaman peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran PjBL STEM dalam pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi KSE. Sehingga peserta didik mendapat pengalaman berharga dan dapat meningkatkan keterampilan 4C (Communication, collaboration, critical thinking dan creativity) yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad-21. Dengan adanya inovasi ini peserta didik yang semula hanya memperoleh pengalaman belajar yang monoton dengan metode ceramah dan tanya jawab. Namun, melalui inovasi pembelajaran ini peserta didik diberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan belajar mereka dengan adanya pengalaman menyelesaikan proyek melalui proses pembelajaran berdiferensiasi. Tidak hanya itu dengan inovasi ini tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, namun tujuan dari inovasi ini juga membekali peserta didik dengan kompetensi sosial dan emosional. Sehingga tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang ditingkatkan tapi juga dibekali bagaimana peserta didik membawa diri dalam masyarakat dengan kemampuan mengelola emosi yang ada dalam dirinya. Tujuan lainnya

No	KETERANGAN	URAIAN
		yaitu : 1. Menarik perhatian dan menggerakkan rekan sejawat agar bergerak dari zona nyaman untuk meniru dan melaksanakan inovasi pembelajaran yang dilakukan. 2. Menunjukkan ke masyarakat bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Karangwungu menyenangkan dan inovatif. 3. Dapat mengajak stakeholder dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam pembelajaran secara langsung.
261	Nama Inovasi	Model Gil (Metode Observasi) Pada Pembelajaran IPA Materi Komponen Penyusun Ekosistem
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Muhammadiyah Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Pembelajaran dengan Model GIL menggunakan metode observasi memiliki tujuan agar siswa memiliki pemahaman bermakna dengan cara melakukan pembelajaran secara kontekstual dalam suatu ekosistem sawah. Guru melakukan pembelajaran di luar kelas Dengan melakukan observasi siswa mampu melakukan analisa data dari hasil observasi yang telah dilakukan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh adalah siswa memiliki pemahaman yang lebih utuh tentang pembelajaran IPA, meningkat hasil belajarnya serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan analisa data hasil observasi secara kontekstual.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Model guided inquiry adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengamati, menyelidiki dan memahami konsep-konsep ilmiah dengan bimbingan dari guru atau fasilitator. Ini berarti siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat dalam proses belajar dengan melakukan observasi dan eksperimen. Pembelajaran dengan model ini sesuai dengan pembelajaran dengan paradigma baru. Pada pembelajaran ini saya lakukan diluar kelas, namun sebelumnya siswa mendapat petunjuk untuk melakukan observasi terkait komponen penyusun ekosistem di area persawahan sekitar sekolah. Pembelajaran dengan Model GIL menggunakan metode observasi memiliki tujuan agar siswa memiliki pemahaman bermakna dengan cara melakukan pembelajaran secara kontekstual dalam suatu ekosistem sawah. Guru melakukan pembelajaran di luar kelas Dengan melakukan observasi siswa mampu melakukan analisa data dari hasil observasi yang telah dilakukan.Stakeholder yang terlibat dalam pembelajaran ini adalah siswa, guru, orangtua siswa serta pemilik sawah di sekitar sekolah. Dampak dari pembelajaran ini adalah siswa lebih memiliki pengalaman bermakna karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual di

No	KETERANGAN	URAIAN
		ekosistem sawah sekitar sekolah. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memiliki pemahaman yang lebih utuh tentang pembelajaran IPA, meningkat hasil belajarnya serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan analisa data hasil observasi secara kontekstual. Hasil dari inovasi ini adalah berupa foto dan video pembelajaran yang dapat dibagikan kepada rekan seprofesi agar dapat menginspirasi untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Adapun langkah-langkah yang saya lakukan saat praktik di lapangan adalah sebagai berikut: . Persiapan Saya memilih area sawah di sekitar sekolah sebagai tempat praktik/observasi. Saya menyiapkan lembar pengamatan dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan observasi siswa, sedangkan untuk siswa sendiri membawa LKPD dan alat tulis untuk mencatat hasil observasi/ temuan yang didapatkan. 2. Saya merumuskan pertanyaan kepada siswa: ‘Apa saja komponen penyusun ekosistem yang dapat ditemukan dalam ekosistem sawah? 3. Observasi Saya mengajak siswa untuk menuju tempat observasi. Siswa mencatat semua yang dilihat, seperti tumbuhan, hewan serta lingkungan biotik dan abiotik yang terdapat dalam ekosistem sawah. 4. Eksperimen Siswa juga melakukan beberapa eksperimen, misalnya dengan mengukur suhu tanah atau mencoba menentukan jenis tumbuhan yang mendominasi di area sawah tersebut. 5. Analisis Data Setelah mencatat hasil pengamatan dalam LKPD, saya mengajak siswa untuk kembali ke sekolah untuk melakukan analisis data hasil observasi. Analisis data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD. 6. Diskusi Saya mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya tentang temuan yang didapatkan saat melakukan observasi dan menghubungkannya dengan konsep-konsep ekosistem yang telah dipelajari sebelumnya. 7. Kesimpulan Saya mendorong siswa untuk merumuskan kesimpulan dari hasil observasi tentang komponen penyusun ekosistem yang ada di dalam ekosistem sawah. 8. Presentasi Di akhir pembelajaran, siswa dalam kelompok melakukan presentasi dan membuat laporan hasil observasi.
262	Nama Inovasi	Peningkatan Keterampilan Student Agency melalui Program Oke Jahe Merah dengan model BAGJA pada Siswa SD Negeri Menden
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Menden
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Untuk Kesehatan Tubuh

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Pemanfaatan jahe merah yang begitu luas di Indonesia sebagai salah satu tanaman obat herbal menjadikannya penting untuk dipelajari baik dari kandungan senyawa bioaktif atau metabolit sekundernya, manfaat, serta metode analisis senyawa agar manfaat jahe merah dapat dioptimalkan.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Jahe merupakan salah satu tanaman herbal yang banyak digunakan sebagai obat maupun bumbu tradisional. Bahkan jahe juga digunakan dalam industri parfum karena aromanya yang cukup kuat. Tanaman ini termasuk ke dalam famili Zingiberaceae dan ordo Zingiberales. Famili Zingiberaceae memiliki 50 genus dengan 1.300 spesies, yang beberapa diantaranya banyak ditemukan dan dimanfaatkan di Indonesia (Tabel 1.1). Jahe termasuk tumbuhan monokotil dan bersifat steril secara alami (tidak memproduksi biji) serta hanya bereproduksi melalui rimpang. Jahe banyak ditemukan di wilayah subtropis maupun tropis, termasuk Indonesia. Saat ini, negara utama penghasil jahe di dunia adalah India, Cina, Indonesia, dan Nigeria. Wilayah di negara India yang merupakan produsen utama jahe adalah Kerala. Negara-negara di Asia telah menggunakan jahe secara turun temurun dari ratusan tahun yang lalu dalam bidang pengobatan maupun kuliner. Tanaman jahe mulai tersebar di wilayah-wilayah tropis di benua Asia dan Kepulauan Pasifik serta mulai dikembangkan di wilayah Brazil, Hawaii, Jamaica, Afrika, Jepang, Filipina, Australia, dan Selandia Baru. Pada dunia perniagaan, penamaan jahe didasarkan pada wilayah asal penanaman jahe. Jahe merah, sama seperti varietas jahe yang lain, termasuk ke dalam famili Zingiberaceae. Nama ilmiah jahe merah adalah <i>Zingiber officinale</i> Roscoe var. <i>Rubrum</i> . Varian jahe ini dikenal berbeda dibanding varietas yang lain terutama dari warna merahnya. Di beberapa daerah, jahe merah juga dikenal sebagai jahe sunti. Beberapa sinonim nama dari jahe merah adalah <i>Zingiber officinale</i> Roscoe var. <i>Sunti</i> Val., <i>Zingiber amomum</i> L., <i>Zingiber cholmondeleyi</i> (F.M. Bailey) K. Schum, <i>Zingiber missionis</i> Wall., <i>Zingiber officinale</i> var. <i>macrorhizonum</i> Makino, <i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubens</i> Makino, dan <i>Zingiber sichuanense</i> . Rimpang jahe merah berlapis warna jingga hingga merah. Jahe merah memiliki aroma yang lebih tajam serta rasa yang lebih pedas dibanding jahe biasa.
263	Nama Inovasi	Game "Rakit Tenggelam"
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri 3 Jelobo
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Hakikat seorang guru adalah sebagai fasilitator dimana siswa dapat belajar dan berkembang untuk memiliki karakter yang baik. Guru memiliki potensi untuk memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa mampu belajar dengan nyaman, menyenangkan, dan pembelajaranpun menjadi bermakna sehingga ilmu pengetahuan bisa terserap dengan maksimal. Melalui metode game based learning dengan tema integritas ini, saya mencoba memfasilitasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, selain itu saya ingin mengajarkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa.
	Manfaat Inovasi	Adapun manfaat dari penerapan game based learning ini adalah : 1. Bagi Siswa Siswa kelas 5 sangat antusias dalam mengikuti permainan ini dan hal luar biasa yang saya temui adalah ketika beberapa siswa berani mengungkapkan kejujuran bahwa pada saat permainan mereka sempat mengintip kunci jawaban dari soal yang mereka dapatkan. 2. Bagi Guru Pembelajaran dengan modifikasi game ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal yaitu dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan siswa, dan kegiatan pengayaan dapat terlaksana dengan baik. 3. Bagi Sekolah Sekolah sangat mendukung dan mengapresiasi guru yang dapat mengemas pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Belajar sambil bermain menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna. Permainan ini dapat diterapkan tidak hanya pada materi IPA saja namun juga dapat diterapkan pada materi pelajaran lain dan di kelas lain pula.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Ide game ini muncul karena tersedianya banyak koran yang biasanya tidak pernah terbaca oleh para guru dan karyawan. Game “rakit tenggelam” ini telah dimodifikasi dengan disisipkan materi pembelajaran IPA KD 3.8 yaitu menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Dengan digunakannya sebagai media pembelajaran, maka koran tersebut menjadi bermanfaat dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Output pembelajaran yang di capai adalah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan mengemasnya dalam permainan guna menarik minat belajar siswa. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, output yang dicapai adalah pembelajaran yang bermakna dengan pemilihan dan modifikasi game ini dalam pembelajaran. Melalui game ini

No	KETERANGAN	URAIAN
		nilai-nilai anti korupsi (jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil) dapat diajarkan kepada para siswa sejak dini. Selain itu permainan ini sangat sederhana, mudah dimodifikasi untuk seluruh materi pelajaran maupun jenjang kelas. Bahan yang dibutuhkan untuk permainan ini sangat sederhana dan pasti semua sekolah memilikinya. Dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan permainan ini terdapat beberapa tantangan yang saya temui, yaitu antara lain: 1. Saya harus melalui 2 kali percobaan untuk mendapatkan permainan seperti yang sudah saya rancang, karena dengan postur tubuh siswa kelas 5, ternyata dengan 1 lembar koran masih terlalu sempit untuk berdiri 1 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, sehingga saya harus menyambung 2 lembar koran untuk 1 kelompok. 2. Di awal permainan beberapa siswa masih ada yang belum dapat memahami instruksi yang diberikan, sehingga saya harus mengulang instruksi sampai dengan beberapa kali hingga seluruh siswa benar-benar memahami aturan permainannya. 3. Selain itu, tantangan saya dalam mengimplementasikan permainan ini adalah menanamkan sikap kejujuran kepada siswa saat permainan ini berlangsung. Kejujuran mereka untuk tidak dengan sengaja mengintip jawaban yang sudah tersedia dan kejujuran mereka untuk tidak meletakkan kakinya diluar koran untuk mempertahankan posisinya ketika koran sudah mulai sempit.
264	Nama Inovasi	Pembelajaran Berdeferensiasi Konten
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Negeri Prambanan Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi daerah terkait pembelajaran berdeferensiasi di dunia pendidikan saat ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta gaya belajar beragam siswa, sehingga memungkinkan setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka
	Manfaat Inovasi	Inovasi dalam pendidikan meningkatkan aksesibilitas, memungkinkan akses ke pendidikan bagi individu dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Inovasi memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa. Inovasi membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, memungkinkan guru untuk fokus pada kebutuhan individual siswa secara lebih baik. Inovasi teknologi memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang sangat bermanfaat dalam situasi seperti pandemi atau bagi mereka yang berada di daerah terpencil. Inovasi dalam

No	KETERANGAN	URAIAN
		kurikulum dapat mengintegrasikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri masa depan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di dunia nyata. Inovasi memungkinkan adopsi metode evaluasi yang lebih holistik dan komprehensif, memungkinkan pengukuran kemajuan siswa dari berbagai aspek.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Sisi Kebaruan: Penerapan pembelajaran berdeferensiasi konten dengan sosio drama dalam pelajaran Agama Katolik, khususnya pada materi Kebebasan Anak-anak Allah , yang bertanggungjawab, memberikan pendekatan inovatif yang memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Strategi Pelaksanaan: Strategi pelaksanaannya mencakup penyusunan konten yang diferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa serta disesuaikan dengan kemampuan siswa, Penggunaan/ pemilihan model pembelajaran dengan permainan peran atau sosio drama bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep kebebasan yang bertanggungjawab, dari pemahaman masing-masing siswa serta penggunaan berbagai media dan sumber daya untuk bisa memperkaya pengalaman belajar masing-masing siswa. Dampak: Adapun dampak dari Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kebebasan yang bertanggungjawab secara lebih mendalam dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau sering disebut aplikatif. Selain itu, melalui sosio drama, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan bersosial dan emosional mereka, seperti kerjasama, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang komunikatif, serta memungkinkan siswa belajar memilih kata dalam percakapan yang mereka lakukan. Hal ini kami sebagai guru memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam percakapan dalam Masyarakat sekolah, pembiasaan yang terarah dan edukatif. Stakeholder yang Terlibat: Stakeholder yang terlibat dalam penerapan pembelajaran ini meliputi guru-guru Agama Katolik bisa juga berkolaborasi dengan guru-guru mapel serumpun sebagai fasilitator pembelajaran, siswa sebagai peserta aktif, dalam hal ini siswa diberi kesempatan berperan sebagai aktor utama di setiap sesi percakapan yang sudah diatur oleh sang sutradara, dalam hal ini yang berperan sebagai sutradara juga siswa sendiri,sesuai dengan kesepakatan yang sudah mereka tentukan atau sepakati bersama..serta pihak sekolah dan orang tua sebagai pendukung dan pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan semua pihak terkait, dalam hal ini guru mapel, guru mapel serumpun, kepala sekolah, kesiswaan, kurikulum, dan siswa, yang porsinya pengembangan

No	KETERANGAN	URAIAN
		dirinya lebih banyak diharapkan implementasi pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh komunitas pendidikan
265	Nama Inovasi	Pengembangan bahan Ajar PandeCo papa pembelajaran Matematika
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMA Negeri Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi ini adalah untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada pembelajaran matematika. Mengubah paradigma phobia matematika menjadi mathmania
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dalam penelitian inovasi ini adalah siswa mampu memahami dan menyelesaikan masalah sehari hari pada materi transformasi menggunakan bahan ajar PanDeCo
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Inovasi ini dilakukan oleh penulis pada tahun 2023. Inovasi ini berawal dari kekhawatiran pembelajaran pasca pandemi COVID, dimana terjadi loss learning dalam pembelajaran sehingga minat, motivasi, dan hasil belajar matematika tidak seperti yang diharapkan. Kemudian penulis melakukan penelitian pengembangan ini dengan berorientasi pada pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Inovasi Kebaruan ini menggunakan beragam sumber belajar yang memaksimalkan potensi dan gaya belajar peserta didik. Sumber belajar yang digunakan dalam inovasi ini adalah media pembelajaran berbasis Desmos, Alat Peraga matematika, dan batik Ecoprint, channel YouTube Herrynovis, e LKPD, dan flipbook matematika. Pengembangan bahan Ajar PanDeCo adalah penggabungan alat peraga matematika berupa papan transformasi pada materi matriks dan transformasi geometri, selain itu para murid juga disediakan proses pembelajaran berdiferensiasi yang mengintegrasikan teknologi yaitu web Desmos untuk mempermudah menggambar melalui sarana digital. Pada ketrampilan dan menumbuhkan skill aplikasi matematika pada kehidupan sehari hari, para murid praktek pembuatan batik Ecoprint dengan menggabungkan materi matematika pada pola batik yang akan dibuat. Penelitian ini menggunakan teknik ADDIE dan memperoleh hasil valid, efektif, dan praktis pada analisis data. Penelitian inovasi ini mendapat hasil valid yang diberikan oleh ahli media dan bahasa, kemudian penilaian inovasi ini diuji secara terbatas sebelum dikembangkan menjadi lebih luas dan mendapat hasil efektif. Penelitian ini mempunyai dampak pada pembelajaran matematika yang umumnya menjadi momok, sedikit

No	KETERANGAN	URAIAN
		demis sedikit akan menumbuhkan belajar matematika menyenangkan dan bermakna. Para siswa belajar menumbuhkan dimensi profil pelajar pancasila antara lain rasa ingin tahu, berkomunikasi, dan sikap kreatif dalam melakukan proyek secara bergotongroyong dan tidak semata mata hanya mementingkan hasil yang diperoleh. Stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini adalah murid, guru matematika, kepala sekolah dan wali murid. Para murid antusias dalam mempersiapkan bahan yang ada, membuat dan menyelesaikan masalah matematika, membuat batik Ecoprint dengan pola matematika menggunakan ketrampilan IT yang saat ini cukup menyenangkan bagi siswa. Dengan inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi transformasi geometri kelas XI kurikulum merdeka.
266	Nama Inovasi	IMPLEMENTASI MODEL PjBL STEM DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERINTEGRASI KSE
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMA Negeri Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama dari inovasi pembelajaran ini yaitu untuk memberikan wawasan dan pengalaman peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran PjBL STEM dalam pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi KSE. Sehingga peserta didik mendapat pengalaman berharga dan dapat meningkatkan keterampilan 4C (Communication, collaboration, critical thinking dan creativity) yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad-21. Dengan adanya inovasi ini peserta didik yang semula hanya memperoleh pengalaman belajar yang monoton dengan metode ceramah dan tanya jawab. Namun, melalui inovasi pembelajaran ini peserta didik diberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan belajar mereka dengan adanya pengalaman menyelesaikan proyek melalui proses pembelajaran berdiferensiasi. Tidak hanya itu dengan inovasi ini tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, namun tujuan dari inovasi ini juga membekali peserta didik dengan kompetensi sosial dan emosional. Sehingga tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang ditingkatkan tapi juga dibekali bagaimana peserta didik membawa diri dalam masyarakat dengan kemampuan mengelola emosi yang ada dalam dirinya. Tujuan lainnya yaitu : 1. Menarik perhatian dan menggerakkan rekan sejawat agar bergerak dari zona nyaman untuk meniru dan melaksanakan inovasi pembelajaran yang dilakukan. 2. Menunjukkan ke masyarakat bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Karangwungu menyenangkan dan

No	KETERANGAN	URAIAN
		inovatif. 3. Dapat mengajak stakeholder dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam pembelajaran secara langsung.
	Manfaat Inovasi	Manfaat dengan adanya inovasi pembelajaran ini : 1. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan 4C (Communication, collaboration, critical thinking dan creativity) dan kemampuan sosial serta emosional peserta didik. 3. Inovasi pembelajaran yang dilakukan dapat menginspirasi rekan sejawat (guru) untuk mencoba pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Memberikan nilai positif untuk sekolah karena secara langsung melibatkan masyarakat dalam pembelajarannya, sehingga masyarakat juga dapat memperoleh pengalaman dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan secara langsung pada peserta didik.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara memiliki tujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Saat ini, guru menghadapi peserta didik yang sangat beragam sehingga guru tidak boleh beranggapan bahwa semua peserta didik memiliki potensi yang sama. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, minat dan semangat belajar peserta didik akan meningkat dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang terbaru, aktif dan inovatif. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (on-one-on) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi 3 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, dan produk. Pelaksanaan pembelajaran di kelas juga harus memperhatikan perilaku anak ke diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta sosial emosional. Melalui Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap namun juga nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi sosial dan emosional sebagai modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran Sosial dan

No	KETERANGAN	URAIAN
		Emosional (PSE) dalam kerangka CASEL mencakup lima Kompetensi Sosial dan Emosional (KSE) meliputi kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran social, keterampilan berelasi, dan pengambilan Keputusan. Pada pembelajaran diferensiasi terintergasi KSE guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu model pembelajaran Project Based Learning - STEM (PjBL STEM). Model PjBL STEM dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna, membantu peserta didik dalam menghadapi masalah dalam kehidupan nyata dan profesional. PjBL STEM memiliki langkah-langkah, yaitu: Reflection, research, discovery, application, dan communication. Melalui inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan abad-21. Dengan keterampilan 4C (Communication, collaboration, critical thinking dan creativity) yang dikembangkan melalui inovasi pembelajaran ini, peserta didik dapat membawa diri dalam dunia masyarakat yang nyata. Dalam inovasi pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari warga sekolah itu sendiri yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Selain itu juga didukung dan berkolaborasi dengan stakeholder yang meliputi komite, wali murid, perangkat desa, masyarakat dan petugas kesehatan.
267	Nama Inovasi	Pembelajaran Nembang Dolanan Anak Berbasis Website
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri 2 Keputran
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Agar tembang-tembang dolanan jawa warisan leluhur kita yang penuh dengan pembelajaran nilai-nilai luhur ini tidak semakin di tinggalkan oleh generasi sekarang dan generasi mendatang.
	Manfaat Inovasi	Dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk budi pekerti, moral dan akhlak bagi anak melalui media tembang dolanan.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Indonesia merupakan Negara besar yang penuh dengan berbagai warisan dari para pendahulunya, warisan-warisan tersebut berbentuk budaya dan kesenian. Budaya dan kesenian yang dimiliki satu bangsa merupakan suatu identitas yang mencerminkan kepribadian bangsa tersebut. Oleh karena itu sebagai bangsa yang besar kita wajib menjaga warisan yang di tinggalkan oleh para pendahulu kita. Di era perkembangan teknologi seperti sekarang banyak sekali kebudayaan dan kesenian warisan leluhur yang penuh pembelajaran

No	KETERANGAN	URAIAN
		dan suri tauladan yang perlu diajarkan kepada generasi penierus, telah banyak ditinggalkan oleh generasi sekarang salah satunya ialah tembang dolanan. Temban dolanan merupakan sarana yang digunakan anakanak jaman dahulu untuk memeriahkan permainan mereka dikala waktu luang. Pada dasarnya tembang dolanan di ciptakan selain dijaikan sebagai sarana bermain anak-anak jaman dahulu juga merupakan media para orang tua atau guru untuk memberikan pengajaran dan pembentukan karakter bagi anak, karena dalam tembang dolanan tersebut selain berupa nyanyian juga terdapat nasihat-nasehat dan pembelajaran moral yang sangat perlu di ajarkan kepada anak-anak. Namun disaat sekarang tebang dolanan ini sudah banyak tergantikan dengan berbagai macam permainan modern yang hanya berfungsi untuk menghibur semata. Melihat permasalahan diatas maka penulis mencoba mengembangkan suatu aplikasi yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Aplikasi Pembelajaran Tembang Dolanan Berbasis Android” yang nanti didalamnya terdapat beberapa tembang-tembang dolanan dan juga penjelasan dari makna yang tersirat dari tembangtembang tersebut sehingga akan mempermudah pengajaran dari setiap tembang tersebut.
268	Nama Inovasi	Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menerapkan Alur MERDEKA
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SMP Negeri Prambanan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan yang diharapkan adalah dengan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan menerapkan alur MERDEKA, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya aktif dalam penyampaian pendapat dan pengumpulan tugas.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan best practice yang dilakukan oleh penulis adalah : 1. Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya aktif dalam penyampaian pendapat dan pengumpulan tugas. 2. Dapat digunakan sebagai reverensi program pengembangan kurikulum sekolah yang belum menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan menerapkan alur MERDEKA untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya aktif dalam penyampaian pendapat dan pengumpulan tugas.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Peserta didik di dalam sebuah sekolah tentu mempunyai keberagaman karakter yang menentukan tipe belajar mereka. Hal ini tentu saja akan menyebabkan kebutuhan belajar

No	KETERANGAN	URAIAN
		yang berbeda pula. Melihat fenomena tersebut, kita sebagai guru tidak selayaknya memberikan metode pembelajaran yang sama. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang cenderung berasal dari satu pihak. Strategi pembelajaran yang diterapkan pun belum memanfaatkan masukan / informasi-informasi yang didapat dari peserta didik. Jika melihat kondisi yang ada di lingkungan sekolah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya banyak membutuhkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang sudah saya lakukan selama ini melalui media presentasi PPT, video, praktikum dan lainnya, masih terdapat aktifitas peserta didik menunjukkan hasil yang kurang maksimal, khususnya keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mengumpulkan tugas-tugas. Sebagai seorang guru saya memiliki harapan besar untuk bisa memahami dan mengenali karakteristik peserta didik. Dengan begitu saya dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dengan mengupayakan agar tercipta pembelajaran yang benar-benar yang dapat mewadahi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan alur MERDEKA. Dalam inovasi ini kami melibatkan beberapa unsur di dalam lingkungan sekolah dan unsur terkait, diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Komite, Kecamatan, Puskesmas. Tujuan yang diharapkan adalah dengan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan menerapkan alur MERDEKA, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya aktif dalam penyampaian pendapat dan pengumpulan tugas. Manfaat yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan best practice yang dilakukan oleh penulis adalah : 1. Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya aktif dalam penyampaian pendapat dan pengumpulan tugas. 2. Dapat digunakan sebagai referensi program pengembangan kurikulum sekolah yang belum menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan menerapkan alur MERDEKA untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya aktif dalam penyampaian pendapat dan pengumpulan tugas.
269	Nama Inovasi	Membuat media Pansetung
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri 3 Krakitan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Adanya media PanSeTung (Papan Senyum Berhitung) berorientasi untuk meningkatkan salah satu kompetensi guru yaitu kemampuan profesionalis dan pedagogic Dengan media PanSeTung (Papan Senyum Berhitung) membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran secara jelas Tercipta media pembelajaran yang memadai dalam mendampingi belajar berhitung perkalian bagi kelas II di SD Negeri 3 Krakitan
	Manfaat Inovasi	Kegiatan ini bermanfaat bagi 1. Siswa: Evaluasi pembelajaran akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa juga dapat turut serta memberi saran dan pendapat terhadap media agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk media selanjutnya. 2. Guru: Selain sebagai bentuk pelaksanaan tugas guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan ini juga akan berdampak positif pada pengembangan kompetensi guru. Evaluasi kegiatan pembelajaran juga akan berdampak positif padakualitas pembelajaran selanjutnya. 3. Sekolah: Meningkatnya kualitas pendidikan di Sekolah. 4. Orang tua/wali siswa: Meningkatkan kemampuan anak didik dari orangtua/wali.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Berawal dari melihat pada pembelajaran berhitung di kelas siswa cenderung kurang berminat, kebingungan, dan masih banyak yang mengalami kesulitan oleh karena itu perlu dikembangkan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dampak bila belum optimal dan bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mendampingi peserta didik kelas II SD Negeri 3 Krakitan belajar berhitung perkalian adalah siswa tidak menguasai materi perkalian, hasil belajar siswa rendah, serta bekal materi untuk ke jenjang kelas berikutnya tidak optimal. Slain itu apabila tidak menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran , maka suasana pembelajaran di kelas akan monoton, sisw akan cepat bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran karena guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Upaya untuk Optimalisasi belajar berhitung perkalian sambil bermain dapat membantu peserta didik untuk termotivasi dan semangat dalam belajar berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga pada saat belajar berhitung perkalian tidak menjadi bosan, lebih bervariasi, dan menambah ketrampilan berhitung. melihat sisi kebermanfaat barang - barang disekitar dan mengaplikasikan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas agar tidak menjadi sampah, maka dibuatlah media Pansetung agar anak - anak menjadi tertarik dan memahami dalam pembelajaran berhitung. oleh ,arenanya dengan berdiskusi dkepada kepala

No	KETERANGAN	URAIAN
		Sekolah, kemudian uji coba ke Bapak ibu Guru SD Negeri 3 Krakitan, menerapkan kepada siswa, dan bekerja sama dengan ortu maka berharap perancangan dan penerapan Media Pansetung dapat terlaksanakan dengan baik. selain itu juga dapat bermanfaat bagi seluruh warga Sekolah. Berdasarkan hal di atas, maka gagasan pemecahan masalah isu prioritas adalah belum optimal dan bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mendampingi peserta didik kelas II SD Negeri 3 Krakitan belajar berhitung perkalian, “Penerapan Media Pembelajaran Pansetung dalam Mendampingi Belajar berhitung perkalian Pelajaran Matematika Bagi Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 3 Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten”. media PanSeTung (Papan Senyum Berhitung) berorientasi untuk meningkatkan salah satu kompetensi guru yaitu kemampuan profesionalis dan pedagogik dengan cara melaksanakan kegiatan untuk membuat media PanSeTung (Papan Senyum Berhitung) secara jelas agar peserta didik mudah memahami.
270	Nama Inovasi	Pembelajaran Numerasi Lintas Pelajaran (Numeracy Across Curriculum)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri Bakungan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Mendesripsikan dampak penerapan pembelajaran numerasi lintas pelajaran di sekolah terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.
	Manfaat Inovasi	Hasil inovasi ini dapat memberikan sumbangan pengembangan pembelajaran numeracy across curriculum sehingga penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan keilmuan tentang numeracy across curriculum terkait penerapannya adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Begitu krusialnya keterampilan numerasi dalam menghadapi era teknologi informasi, menjadikannya salah satu fokus paling esensial yang harus dikembangkan dalam penerapan IKM. Menengok hasil AKM tahun 2021, 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi(Kemdikbudristek,2022). Hasil serupa tidak jauh berbeda meski dilakukan dengan berbagai jenis pengukuran sebelumnya seperti TIMSS, PISA, EBANAS atau UN. Merespon permasalahan yang telah lama mengakar ini, dibutuhkan terobosan yang efektif dan masif pada praktik pembelajaran numerasi. Numerasi yang disalahartikan sebagai ilmu Matematika di mana luarannya peserta didik mampu mengerjakan soal-soal hitungan tidak lagi cocok untuk diterapkan. Tujuan dari praktik baik numerasi lintas pelajaran

No	KETERANGAN	URAIAN
		dimaksudkan agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis untuk mengambil keputusan terbaik dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan numerasi. Muaranya, peserta didik dengan sense of number yang terasah akan lebih percaya diri, fleksibel, berpikir kritis, serta berani mengambil resiko. Dengan melihat potensi numerasi pada materi ajar, guru berusaha mengembangkan dan menguatkan skill numerasi yang ada di dalamnya. Hal ini didasari bahwa numerasi merupakan skill yang sebenarnya tidak terpisah dengan muatan pelajaran lain, melainkan menjadi bagian yang saling bertalian. Setelah praktik yang dilakukan secara berkesinambungan oleh penulis kurang lebih 6 bulan, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran numerasi lintas pelajaran 1) peserta didik lebih percaya diri untuk menyelesaikan permasalahan atau tantangan terkait numerasi, 2) Setelah dilakukan survei, Matematika menjadi pelajaran paling digemari peserta didikpeserta didik(sebuah indikasi bagaimana numerasi mulai menjadi keseharian, bukan semata-mata belajar teori), 3) Semakin baik keterampilan numerasi peserta didik, semakin baik pula pemahaman peserta didik tersebut pada muatan pelajaran yang diintegrasikan numerasi(numerasi memberikan peserta didik penguatan pada muatan pelajaran lain). Stakeholder yang terlibat antara lain Kepala Sekolah, rekan sejawat satu sekolah, rekan komunitas, serta masyarakat sekitar termasuk orang tua peserta didik. Dampak yang diperoleh dari praktik pembelajaran numerasi di sekolah dasar ini antara lain adalah sebagai berikut: 1. Peserta didik lebih percaya diri untuk menyelesaikan permasalahan atau tantangan terkait numerasi, ini menandakan keterampilan berpikir kritis peserta didik semakin berkembang. 2. Setelah dilakukan survei, Matematika menjadi pelajaran paling digemari peserta didik-peserta didik(sebuah indikasi bagaimana numerasi mulai menjadi keseharian, bukan semata-mata belajar teori), 3. Semakin baik keterampilan numerasi peserta didik, semakin baik pula pemahaman peserta didik tersebut pada muatan pelajaran yang diintegrasikan numerasi(numerasi memberikan peserta didik penguatan pada muatan pelajaran lain).
271	Nama Inovasi	Gerakan Literasi Sami Saku dalam Konteks Merdeka Belajar di SDN 2 Krajan Kabupaten Klaten
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten / SD Negeri 2 Krajan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Mendeskrripsikan tahapan pelaksanaan Program Sami Saku di SDN 2 Krajan dengan pola POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Mendeskripsikan hubungan program Sami Saku dalam mewujudkan merdeka belajar. Mendeskripsikan dampak program Sami Saku terhadap student wellbeing di SDN 2 Krajan.
	Manfaat Inovasi	Bagi Sekolah Meningkatkan pelayanan sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas rapor pendidikan. Bagi Guru Meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pendampingan kegiatan literasi yang menyenangkan di dalam kelas Bagi Peserta Didik Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan literasi khususnya dalam hal membaca dan menulis. Bagi Orang tua dan masyarakat Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berlandaskan pada Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tepatnya diekspresikan dalam Pada poin pertama Bab IV Permendikbud No. 23 tahun 2015. Lahirnya kebijakan GLS tersebut tidak terlepas dari kenyataan empirik yang melatarbelakanginya. Berdasarkan 'Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah'. yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat faktor yang melatarbelakangi penyelenggaraan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. Empat faktor tersebut antara lain: (1) fakta rendahnya kemampuan literasi peserta didik, (2) tuntutan membaca abad ke-21, (3) pembelajaran yang belum mampu mengajarkan keterampilan peserta didik di abad ke-21, (4) tidak meratanya pembiasaan membaca di sekolah, keluarga dan masyarakat (Didasmen Kemdikbud, 2016:05). Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Keterampilan Literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan seorang dalam membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kurikulum merdeka ini kelihatannya ingin memanusiakan manusia dengan menempatkan kebebasan, kenyamanan, ketenangan dalam belajar. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum ini harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi ini. Sebenarnya, guru tidak cukup hanya menguasai literasi lama, seperti membaca, menulis, dan numerasi sebagai modal dasar untuk pembelajaran. Guru harus

No	KETERANGAN	URAIAN
		memperkaya literasi yang selama ini menjadi andalan dengan literasi baru yang mencakup literasi data, literasi teknologi, literasi manusia (Natsir). Kemampuan literasi siswa SDN 2 Krajan sebenarnya sudah cukup baik. Namun perlu adanya upaya-upaya agar hasil tersebut dapat dipertahankan bahkan untuk ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan Sami Saku, hubungan program Sami Saku dalam mewujudkan merdeka belajar serta mengetahui well being yang berdampak pada peserta didik di SDN 2 Krajan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Program Sami Saku mampu memberikan dampak positif pada upaya mewujudkan merdeka belajar di SDN 2 Krajan. Simpulan dari penelitian ini yaitu Program Sami Saku dapat membantu sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar yang efektif dan menyenangkan dan dapat meningkatkan student wellbeing di SDN 2 Krajan. Saran untuk penelitian ini yaitu Program Sami Saku memerlukan program kerja sama dengan pihak luar sehingga kualitas produk akan lebih meningkat.
272	Nama Inovasi	GEMECAR (Gemar Membaca dan Menyimak Cerita Bergambar)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi : GEMECAR (Gemar Membaca dan Menyimak Cerita Bergambar) di Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di TK Pertiwi Sabranglor I
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh : Dampak dari aksi dan langkah langkah yang dilakukan di kelas B sangat efektif dan kemampuan literasi khususnya membaca buku cerita bergambar anak meningkat pesat
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	A. Situasi Latar belakang permasalahan dalam praktik pembelajaran ini adalah: 1. Kemampuan literasi anak masih rendah khususnya dalam gemar membaca dan menyimak cerita bergambar 2. Keluh kesah orang tua terhadap kemampuan literasi anak yang masih kurang 3. Dilema CALISTUNG Praktik pembelajaran ini menurut saya penting untuk dibagikan karena berdasarkan observasi dari rekan guru lain banyak yang mengalami permasalahan yang serupa, sehingga praktik yang saya lakukan ini dan sudah berhasil di kelas saya, akan dapat menginspirasi rekan guru lain. Kegiatan GEMECAR yang saya terapkan ini menggunakan metode yang menyenangkan, sesuai kebutuhan anak (diferensiasi), sehingga menggugah keinginan dan rasa penasaran anak untuk gemar

No	KETERANGAN	URAIAN
		membaca dan menyimak cerita bergambar. GEMECAR (Gemar Membaca dan Menyimak Cerita Bergambar) adalah satu kesatuan kegiatan yang saling mendukung untuk anak-anak mengenal suku kata, kalimat sampai dengan membaca dengan lancar dan menyimak/menceritakan kembali cerita yang dibacanya. Kegiatan ini diterapkan di kelas dengan berkesinambungan. GEMECAR (Gemar Membaca dan Menyimak Cerita Bergambar) diterapkan setiap hari, 15 menit sebelum jam pembelajaran intrakurikuler dan 15 menit sebelum pulang sekolah. B. Tantangan Tantangan yang dihadapi guru adalah: 1. Guru harus menyediakan buku-buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan 2. Memilih metode yang tepat dan beragam dalam kegiatan GEMECAR (Gemar Membaca dan Menyimak Cerita Bergambar) 3. Guru harus bisa menumbuhkan minat/kegemaran anak untuk membaca buku cerita bergambar 4. Menjaga konsistensi guru dalam menjalankan kegiatan Yang terlibat antara lain : 1. Guru 2. Peserta didik 3. Orang tua murid. 4. Pihak -pihak yang terkait C. Aksi Langkah-langkah dan strategi dalam menghadapi tantangan yang ada yaitu: 1. Menyediakan buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan a. Guru menyediakan beberapa buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan untuk anak. b. Ide atau inspirasi mencari cerita dalam bentuk animasi/kartun dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti rekan guru lain, youtube, geogle dan media sosial c. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku cerita bergambar di pojok baca yang berbeda setiap harinya sesuai dengan keinginan anak pada hari itu, kemudian menceritakan sesuai gambar yang dilihat atau membaca tulisan yang ada didalam buku cerita bergambar tersebut. 2. Memilih metode yang tepat dan beragam dalam kegiatan GEMECAR (Gemar Membaca Cerita Bergambar) a. Kita membuat kesepakatan bersama dengan anak (membuat jadwal harian seperti : hari senin guru yang membacakan cerita bergambar, hari selasa dan rabu anak-anak dipersilahkan sesuai absensi, hari kamis guru bercerita dengan menggunakan bahasa jawa, hari jumat dan sabtu anak-anak yang bercerita sesuai absensi. b. Ide atau inspirasi dalam mencari cerita dalam bentuk animasi/kartun, boneka dapat kita peroleh dari berbagai referensi dari rekan guru lain, youtube, google, dan media sosial yang lain (menonton Smart TV cerita kita kaitkan dengan topik dalam pembelajaran intrakurikuler) 3. Guru harus bisa menumbuhkan minat dan bakat anak dalam membaca cerita bergambar a. Setiap hari guru selalu memotivasi anak untuk mau membaca cerita bergambar baik membaca sesuai imajinasi anak maupun sesuai tulisan yang berada dibuku cerita bergambar tersebut. b. Guru menarik perhatian anak dalam membacakan cerita bergambar dengan cara

No	KETERANGAN	URAIAN
		menggunakan ekspresi, suara dan bahasa/gerak tubuh yang ada didalam cerita bergambar tersebut, agar anak-anak penasaran dan terbawa alur cerita sehingga suasana cerita menyenangkan. c. Memfasilitasi anak dengan membaca cerita bergambar sesuai minat anak, misal anak dapat memilih media dan metode yang diinginkan (berbagi cerita pengalaman/kejadian, membacakan cerita bergambar sesuai tulisannya atau sesuai gambarnya) d. Menambah koleksi buku di pojok baca e. Berkolaborasi dengan orang tua untuk membacakan cerita bergambar pada anak dirumah (sebelum tidur). f. Berkolaborasi dengan salah satu orang tua untuk membacakan cerita bergambar ke sekolah g. Melaksanakan kegiatan kunjungan ke taman bacaan milik desa sabranglor dan perpustakaan daerah kabupaten klaten, perpustakaan keliling, toko buku jendela.
273	Nama Inovasi	Gestiri
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Kegiatan praktik baik upaya meningkatkan kebugaran anak melalui senam sebagai sebuah kegiatan berbagi pengalaman yang dilaksanakan dalam rangka memotivasi dan meningkatkan anak terhadap kegiatan senam
	Manfaat Inovasi	Meningkatkan minat anak terhadap senam dengan cara mengenalkan berbagai macam senam kepada anak dan melakukan senam yang berbeda yaitu dua jenis senam dalam seminggu
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Senam merupakan salah satu olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran bagi anak. Gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Senam memiliki manfaat besar bagi anak usia dini atau anak Tk yaitu melatih keseimbangan, kelincahan tubuh dan juga membantu perkembangan motorik anak. Gerakan senam khusus bisa memperkuat otot punggung dan perut. Dengan demikian, anak akan lebih aktif dalam bergerak dan melompat. Akan tetapi gerakan senam juga harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak. Kebugaran merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran PJOK di samping gerak dan SPORT EDUCATION MODEL (SEM). Kebugaran bagi anak sangat diperlukan untuk keperluan aktivitas bermain sendiri maupun bersama dengan teman- teman, karena sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Di TK ABA TLOGO terdapat beberapa anak yang terlihat diam saja ketika

No	KETERANGAN	URAIAN
		kegiatan senam di pagi hari. Anak-anak tersebut terlihat hanya diam saja dan ada yang menangis pada saat kegiatan senam berlangsung. Kondisi ini juga berpengaruh ketika anak-anak tersebut mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan senam pagi bersama berguna untuk meningkatkan imun anak serta kesehatan anak terjaga sehingga anak bisa lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas. Maka dari itu kami akan menjelaskan bagaimana anak senam bersama orangtua di pagi hari : 1. Orangtua harus dalam keadaan sabar mengajak anak senam bersama karena kalau tidak anak akan merasa tidak nyaman dan memilih melakukan aktivitas yang lain. Orangtua mengajak anak dengan memberikan edukasi terlebih dahulu agar anak memahami dan ingin mengikuti orangtua melakukan senam bersama di pagi hari. 2. Ketika ingin senam orangtua memberikan lagu sesuai dengan yang disukai anak agar anak bersemangat untuk senam serta mengikuti pergerakan orangtua, jika ingin lebih semangat lagi keluarga dirumah juga diajak senam di pagi hari agar bisa meningkatkan kesehatan serta menjaga imun agar tetap sehat. 3. Membiasakan untuk selalu senam pagi sehingga anak terbiasa dalam melakukan senam tersebut dan anak juga bisa mengingat gerakan yang diajarkan oleh orangtua atau keluarga dirumah. Maka dari itu jika anak sudah terbiasa maka dengan adanya ajakan dari orangtua anak sudah bisa melakukannya dengan sendiri. 4. Jika anak sudah terbiasa senam bersama di pagi hari, maka kesehatan dan imun anak akan meningkat dan bisa dipastikan anak akan sehat tapi tidak lupa juga pola makan akan anak harus teratur dan terjaga agar bisa berimbang. Dan orangtua harus tetap mengawasi anak agar tetap baik dalam kesehariannya. 5. Senam sangat bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik, membangun kekuatan tubuh, melatih ketrampilan motorik, koordinasi dan keseimbangan. Dengan melakukan olahraga senam secara teratur akan membuat kesehatan dan perkembangan fisik anak menjadi lebih baik.
274	Nama Inovasi	Pembuatan Warung Hidup di TK Pertiwi Krikilan
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	•Menanamkan sikap percaya kepada Tuhan melalui ciptaan-Nya •Penanaman karakter pada anak dengan cinta pada makanan yang sehat dan bergizi •Memaksimalkan lahan sekolah sebagai pengembangan aset • Meningkatkan minat belajar anak demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas •Mandiri, gotong royong semangat kebangsaan dan cinta tanah air

No	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Manfaat program ini sangatlah besar, antara lain: Melalui aktivitas berkebun mampu mengembangkan kemampuan sensorik anak Mengajarkan kepada anak tentang rasa tanggung jawab dan kesabaran Mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak Mengajarkan kepada anak pentingnya menjaga lingkungan Mendorong anak agar mau makan sayur Dapat mengurangi stress pada anak dan membuat bahagia
	Waktu Uji Coba	29-10-2023
	Rancang Bangun	Pembuatan Warung Hidup untuk Meningkatkan minat Anak terhadap Makanan Bergizi di TK Pertiwi Krikilan A. Situasi Latar belakang permasalahan dalam praktik pembelajaran ini adalah: 1. Ketertarikan terhadap makanan pada anak masih rendah khususnya makan dengan menggunakan sayuran 2. Keluh kesah orang tua kepada guru tentang anak-anak yang susah untuk makan dengan sayuran 3. Semakin hilang tradisi makan dengan menggunakan sayur Praktik pembelajaran ini menurut saya penting untuk dibagikan karena berdasarkan observasi dari rekan guru lain banyak yang mengalami permasalahan yang serupa, sehingga praktik yang saya lakukan ini dan sudah berhasil di kelas saya, akan dapat menginspirasi rekan guru lain. Kegiatan membuat Warung hidup yang saya kembangkan ini menggunakan metode yang menyenangkan, sesuai minat anak (berdiferensiasi), dan menggunakan media yang bervariasi sehingga menggugah keinginan dan rasa penasaran anak untuk membuat warung hidup dan makan dengan menggunakan sayuran. Pembuatan Warung Hidup ini adalah satu kesatuan kegiatan yang saling mendukung untuk anak-anak mengenal berbagai macam sayuran, menanamnya, merawatnya sampai dengan memanen dan menikmati hasil panen tersebut. Semua kegiatan ini diterapkan di luar kelas dengan berkesinambungan. Perawatan warung hidup ini dilakukan setiap hari, sedangkan untuk memanen dan memasak dijadwalkan sebulan sekali. B. Tantangan Tantangan yang dihadapi guru adalah: 1. Guru harus menyediakan media tanam dan bibit sayuran yang bervariasi agar anak tidak mudah bosan 2. Memilih jenis masakan yang bervariasi agar anak lebih tertarik untuk menikmatinya 3. Pendanaan yang minim 4. Guru harus bisa menumbuhkan pembiasaan yang baik agar anak mau merawat tanaman 5. Menjaga konsistensi guru dan anak dalam menjalankan kegiatan ini Yang terlibat antara lain : 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Peserta didik 4. Orang tua murid C. Aksi Langkah-langkah dan strategi dalam menghadapi tantangan yang ada yaitu: 1. Menyediakan media tanam, bibit sayuran yang bervariasi a. Guru menyediakan media tanam dan bibit tanaman yang menarik untuk anak. b. Ide atau inspirasi media tanam dan cara menanam dapat mencari referensi dari

No	KETERANGAN	URAIAN
		berbagai sumber seperti rekan guru lain, youtube, google, dan media sosial c. Anak-anak boleh memilih bibit tanaman yang berbeda sesuai dengan keinginan anak pada saat itu itu. d. Anak-anak boleh memilih jadwal piket yang berbeda setiap harinya sesuai dengan keinginan anak pada hari itu. 2. Memilih metode yang tepat dan beragam dalam mengenalkan warung hidup a. Kita dapat menggunakan metode bermain seperti bermain air sambil menyirami tanaman, bermain tebak kata pada nama tanaman, berhitung berapa jumlah tanamannya dan lain sebagainya b. Ide atau inspirasi dalam memilih metode mengenalkan atau merawat tanaman dapat kita peroleh dari berbagai referensi dari rekan guru lain, youtube, google, dan media sosial yang lain 3. Pendanaan yang minim a. Dana merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam mengadakan suatu kegiatan. Kami bekerjasama dengan orang tua untuk menyediakan media tanam seperti tanah, pupuk kandang, bibit tanaman, barang- barang bekas untuk tempat menanam dan lain sebagainya. b. Agar anak tetap bisa tertarik dengan makan sayuran maka kami menggunakan dana dari sekolah untuk membeli bahan sayuran lainnya untuk menambah variasi sayuran (wortel, bumbu dapur dll). c. Kami juga membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menanam satu tanaman, ditanam oleh satu kelompok tersebut. 4. Menumbuhkan keinginan anak dalam merawat dan makan bersama dengan sayur a. Setiap hari guru selalu memotivasi anak untuk mau merawat tanaman di warung hidup tersebut. Menggunakan kalimat-kalimat positif berupa ajakan untuk mencintai tanaman. b. Guru menarik perhatian anak untuk merawat tanaman tersebut dengan cara bermain dengan air sehingga memancing rasa penasaran anak. c. Memfasilitasi anak dengan menyediakan sarana merawat tanaman sesuai minat anak, misal anak dapat memilih media dan cara yang diinginkan d. Menambah koleksi tanaman di kebun warung hidup dan membuat sayur yang bervariasi sehingga menarik minat anak untuk makan dengan sayur 5. Menjaga konsistensi guru dalam berkegiatan a. Membuat komitmen bersama dengan rekan guru dan kepala sekolah bahwa kegiatan harus dilaksanakan secara rutin b. Membuat jadwal yang terstruktur sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut c. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang ada untuk lebih dapat meningkatkan kualitasnya. d. Saling mengingatkan dan memotivasi sesama rekan guru ketika sudah ada yang mulai menurun konsistensinya. Aset untuk mendukung kegiatan ini: a. Anak-anak yang suka melihat-lihat di kebun warung hidup b. Minat anak yang tinggi dalam merawat warung hidup c. Orang tua murid yang mendukung D. Refleksi Dampak dari aksi dan langkah langkah yang dilakukan di luar kelas baik

No	KETERANGAN	URAIAN
		kelompok A dan B sangat efektif dengan hasil yang memuaskan. Hasil dari kegiatan ini sangat bagus dapat dilihat dari: Tumbuhnya rasa cinta di hati anak- anak terhadap makhluk hidup khususnya tanaman semakin meningkat. Tumbuhnya rasa tanggung jawab yang besar terlihat ketika anak- anak terbiasa untuk merawat tanaman masing- masing. Anak juga bertambah pengetahuannya dengan mengamati perkembangan tanaman dari mulai menanam, merawat dari tumbuhan kecil menjadi besar sampai bisa berbuah, dipanen dan dimasak merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi anak- anak. Kecintaan anak terhadap makan dengan menggunakan sayur juga meningkat terlihat ketika dalam kegiatan makan bersama semua anak menikmatinya dengan senang hati. Respon terhadap kegiatan ini: a. Respon peserta didik terhadap kegiatan ini sangat antusias dan senang. Hal ini terlihat dari: - Minat anak untuk merawat tanaman sangat besar, hal itu terlihat ketika anak- anak datang langsung menyirami tanaman mereka. - Antusiasme anak-anak terhadap perkembangan tanaman juga sangat terlihat ketika di jam istirahat anak- anak sering mencari nama mereka di pot-pot dan melihat- lihat perkembangan tanaman tersebut dan melaporkannya kepada guru perubahan apa yang mereka lihat. - Anak-anak juga selalu menunggu jadwal untuk memanen, memasak dan makan bersama dengan menggunakan sayur. b. Reaksi orang tua merasa puas atas pencapaian anak-anak dalam pembiasaan makan dengan menggunakan sayur, sehingga mendukung kegiatan ini untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Faktor keberhasilan pembelajaran ini adalah a. Penggunaan metode dan media yang beragam dalam mengenalkan pembiasaan yang baik pada anak yaitu dengan menanam tanaman dan merawatnya, sehingga anak-anak tidak mudah bosan. Kegiatan ini tidak diwajibkan kepada semua anak, sehingga ketika anak tidak mau menanam ataupun merawat guru tidak boleh memaksa, kegiatan disesuaikan dengan minat atau mood anak pada hari itu. b. Kegiatan memanen ini juga digabungkan dengan kegiatan cooking class dan makan bersama, sehingga keterampilan anak semakin terasah dalam mengenal jenis sayur, cara mengolahnya dan makan bersama dengan baik. c. Kegiatan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal d. Konsistensi guru dalam melaksanakan kegiatan e. Dukungan dari orang tua murid terhadap kegiatan ini sangat bagus.
275	Nama Inovasi	"JUMPA KITA" (Jum'at Pengembangan Karakter, Iman dan Taqwa)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Menguatkan karakter, iman dan taqwa murid sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila.
	Manfaat Inovasi	Murid yang mempunyai karakter baik dan berkualitas sejak usia dini : kesabaran, kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, mematuhi peraturan, menghargai dan sebagainya Murid yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Sisi Kebaruan : ""JUMPA KITA"" (Jum'at Pengembangan Karakter, Iman dan Taqwa) adalah program untuk menguatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Latar Belakang dari program ini yaitu harapan orang tua/wali murid agar anak-anak diberikan pembelajaran keagamaan secara maksimal, TK Pertiwi dengan mayoritas murid beragama Islam diperlukan waktu khusus untuk pembelajaran keagamaan agar lebih optimal, memanfaatkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan keselarasan dan keharmonisan hubungan antara faktor biotik dan abiotik ekosistem sekolah, mempromosikan suara murid dengan diajak berdiskusi menggali aset yang ada disekolah untuk bisa diberdayakan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam program "JUMPA KITA" (suara/voice), memberikan kesempatan kepada murid untuk memilih sesuai dengan yang diminatinya, misalnya : memilih surat pendek atau doa sehari-hari yang ingin dihafalkan, memilih tempat untuk melakukan kegiatan (di mushola, di kelas atau dimasjid, dan lain sebagainya) (pilihan/choice), Memberikan lingkungan yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan dan murid diberikan kartu kegiatan sebagai bukti mengikuti program ini (Kepemilikan/ownership). Strategi pelaksanaan : 1. Melakukan diskusi bersama murid untuk menguatkan ide di tahap awal ini. 2. Observasi kegiatan imtaq yang selama ini berjalan. 3. Memberikan pertanyaan terbuka untuk menggali minat kegiatan imtaq murid. 4. Melakukan sesi berbagi bersama murid untuk saling melengkapi daftar harapan dan evaluasi dari pelaksanaan program keagamaan yang telah berjalan. 5. Membentuk kepengurusan program ini yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. 6. Mendiskusikan jadwal dan teknis pelaksanaan program "JUMPA KITA" (jadwal sholat dhuha berjamaah, membaca iqro', hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, sedekah/infak jum'at, memotong kuku, kerja bakti, bakti sosial, membaca buku, melihat video keagamaan dll.) 7. Mengkoordinasikan pembagian tugas dalam kepengurusan program "JUMPA KITA". Dampak dan : Dalam setiap program sekolah kemungkinan tantangan yang akan dihadapi pasti ada, seperti : Tidak semua pihak dapat diajak berkolaborasi dengan mudah, perlu proses untuk bisa bergerak

No	KETERANGAN	URAIAN
		bersama-sama. Konsistensi pelaksanaan program, karena kurangnya pengawasan dan peran serta yang baik antara murid dan guru kelas. Murid mudah bosan, karena kemungkinan adanya kegiatan yang kurang variatif. Satu bulan pertama pasca pelaksanaan program Jumpa Kita, dilakukan survey dengan beberapa pertanyaan kepada murid. Evaluasi bersama antara kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid dengan membagikan video pelaksanaan program JUMPA KITA yang telah dilakukan selama satu semester
276	Nama Inovasi	Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan praktek membuat nasi goreng
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Anak merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas kegiatan pembelajaran
	Manfaat Inovasi	Respon positif pun datang dari semua pihak baik itu dari kepala sekolah serta orang tua siswa karena anak menunjukkan perkembangan sesuai harapan Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut sebagai bentuk catatan dan refleksi dari guru pelaksanaan pembelajaran untuk terus meningkatkan kompetensi menjadi guru yang profesional dan diharapkan dari pengalaman ini, dapat menjadi rujukan atau sumber inspirasi bagi guru TK lainnya yang memiliki masalah serupa.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Inovasi pembelajaran yaitu Upaya Anak kurang bersemangat saat pembelajaran Filosofi Ki Hajar Dewantara Bahwa Pendidikan itu adalah menuntun segala kodrat pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota Masyarakat. Guru sebagai fasilitator pendidikan dan memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing masing peserta didik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid. Motivasi belajar anak perlu distimulasi. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, anak hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Saat pembelajaran ada anak yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi sehingga anak masih memerlukan bimbingan untuk menyelesaikan tugasnya secara Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara keseluruhan (apersepsi) sesuai dengan ? Siapa saja yang terlibat? Pihak-pihak yang terlibat untuk kelancaran pelaksanaan praktek pembelajaran ini utamanya adalah guru sebagai fasilitator dalam kegiatan

No	KETERANGAN	URAIAN
		pembelajaran dan anak didik itu sendiri sebagai obyek untuk tercapainya suatu peningkatan dalam tujuan pembelajaran, kepala sekolah sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini dan orang tua sebagai pendukung di dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini : Sumber belajar, media, alat dan bahan . Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menunjukkan dampak yang efektif bagi pengembangan kemampuan. Hal ini dilihat dari antusias anak saat kegiatan membuat nasi goreng. Mereka semangat untuk mengiris bumbu, sawi dan bahan bahan lainnya, bersemangat saat proses mengaduk, dan merasa senang saat mencium bau harum dari bumbu yang bercampur nasi yang dimasak 2. Anak menunjukkan kemandirian dalam melakukan kegiatan 3. Suasana belajar lebih menyenangkan 4. Nilai dan hasil belajar siswa meningkat Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Hasilnya sangat efektif, karena peserta didik sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup sehingga hasil yang ingin di capai sesuai dengan harapan dimana anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal dan menyebut ciri-ciri, bentuk, rasa, aroma, warna, tekstur suatu benda. Dan anak merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas seni
277	Nama Inovasi	POCARI (Pojok Baca Ceria)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Program ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dan kecintaan anak terhadap Buku. dengan kecintaan pada buku diharapkan kemampuan literasi anak meningkat
	Manfaat Inovasi	Anak menjadi lebih semangat dalam berinteraksi dengan buku meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkatnya kemampuan bercerita anak
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	POCARI (Pojok Baca Ceria) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Literasi pada anak usia dini. Strategi yang diterapkan dalam POCARI dalah dengan penyediaan Pojok Baca bagi anak, dalam pembuatan Pojok Baca tersebut melibatkan anak dalam merancang tempat dan buku yang di adakan dalam pojok baca tersebut. Program ini pertama diajukan kepada Kepala sekolah untuk mendapat persetujuan, rekan sejawat juga berperan penting dalam penerpan program tersebut. Anak berperan dalam memberikan

No	KETERANGAN	URAIAN
		masuk atau pendapat tentang buku yang harus ada dan menjadi kesenangan mereka, buku yang . Melatih konsentrasi Mainan edukatif dirangsang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsentrasi. Saat menyusun puzzel katakanlah anak dituntut untuk fokus pada gambar atau bentuk yang ada di depannya, ia tidak berlarian atau melakukan aktifitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergal. Tanpa konsentrasi, bisa saja hasilnya tidak memuaskan. 3. Mengembangkan konsep sebab akibat Contohnya dengan memasukkan benda kecil ke dalam benda yang besar, anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat ke dalam benda yang lebih besar. Sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa masuk ke dalam benda yang lebih kecil. Ini adalah pemahaman konsep sebab akibat yang sangat dasar. Alat permainan edukatif (APE) merupakan alat-alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak PAUD agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang konkrit. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif bahasa, sosial emosional, dan seni Alat permainan edukatif memiliki fungsi yang multiguna untuk memberi kesempatan pada anak PAUD memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai alat permainan. Para guru PAUD juga bisa merancang dan membuat Alat permainan edukatif, menggunakan kreasi dan inovasi sendiri dengan berprinsip pada pembentukan karakter dan unsur edukatif bagi anak didik. Para guru diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi membuat alat permainan edukatif sendiri untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia prasekolah demi memajukan dunia pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.
278	Nama Inovasi	TERA JOCA (Berliterasi Aktif di Pojok Baca)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan untuk mewujudkan anak anak yang sadar akan berliterasi dalam pengetahuan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari Tera Joca ini adalah anak sadar akan kebutuhan minat baca anak untuk memperoleh pengetahuan.
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Pelaksanaan aktivitas literasi di pojok baca anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memerlukan strategi yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Berikut

No	KETERANGAN	URAIAN
		adalah beberapa strategi pelaksanaan aktivitas literasi di pojok baca anak PAUD: Pemilihan Buku yang Sesuai: Pilih buku-buku yang sesuai dengan perkembangan anak-anak PAUD, dengan gambar yang menarik dan cerita yang mudah dipahami. Pertimbangkan buku yang melibatkan interaksi, seperti buku pop-up atau buku dengan tekstur berbeda. Aktivitas Interaktif: Rencanakan aktivitas yang melibatkan interaksi, seperti pertanyaan-pertanyaan tentang cerita atau karakter dalam buku. Gunakan boneka atau mainan untuk membantu menceritakan cerita dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Lingkungan yang Merangsang: Susun pojok baca dengan menarik dan membuatnya nyaman, dengan karpet atau bantal agar anak-anak dapat duduk dan menikmati buku dengan nyaman. Gunakan dekorasi yang menarik, seperti poster atau gambar-gambar dari cerita-cerita populer. Pertunjukan Cerita: Buat pertunjukan cerita dengan menggunakan boneka atau karakter-karakter yang ada dalam buku. Libatkan anak-anak dalam pertunjukan tersebut, baik sebagai penonton atau sebagai peserta aktif. Kegiatan Kreatif: Sediakan materi dan alat seni untuk kegiatan kreatif, seperti menggambar atau membuat buku kecil mereka sendiri berdasarkan cerita yang mereka baca. Libatkan mereka dalam kegiatan menulis sederhana, seperti membuat label untuk buku atau menyusun cerita pendek. Baca Bersama: Lakukan kegiatan membaca bersama dengan anak-anak, melibatkan mereka dalam proses membaca dengan mengajak mereka menirukan suara-suara atau berperan sebagai karakter dalam cerita. Diskusikan cerita setelah membaca untuk memastikan pemahaman anak-anak. Rotasi Buku: Rutin mengganti buku di pojok baca untuk menjaga minat anak-anak dan memberikan variasi dalam materi bacaan. Pilih buku-buku yang mencakup berbagai topik dan genre untuk memperluas pengetahuan anak-anak. Kolaborasi dengan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam aktivitas literasi, seperti mengundang mereka untuk membacakan cerita atau mengadakan sesi baca bersama di kelas. Bagikan rekomendasi buku kepada orang tua agar mereka dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan literasi di rumah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pojok baca anak PAUD dapat menjadi lingkungan yang merangsang minat baca dan perkembangan literasi anak-anak secara menyenangkan.
279	Nama Inovasi	PDP TIWIBA ONE
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah

No	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	Anak Terbiasa menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar - Anak dapat mengenal dan berlatih berdzikir kepada Allah dengan kalimat thoyyibah (subhanallah, Alhamdulillah) - Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi (permainan lempar bola) - Anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media - Anak dapat membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah - Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan bentuk ukuran dan warna - Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil – terbesar - Anak dapat mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam - Anak dapat menyebutkan nama benda-benda dan gejala alam yang ada di sekitarnya - Anak dapat bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya seperti “apa, mengapa, - Anak dapat menumbuhkan sikap hidup ramah lingkungan (Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sam memilah sampah) - Anak dapat menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar .Anak dapat mengenal berbagai macam tanaman dan manfaatnya
	Manfaat Inovasi	Menumbuhkan sikap hidup ramah lingkungan (Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sam memilah sampah)
	Waktu Uji Coba	7 Maret 2022
	Rancang Bangun	Pada awalnya anak anak diajak jalan jalan keliling lingkungan sekolah, anak anak diajak mengamati lingkungan sekitar sekolah. Selanjut guru memberikan pertanyaan Tematik. -- Mengapa banyak sampah? --Apa yang harus kita lakukan? --Mengapa lingkungan kita udara terasa panas? Hari berikutnya Peserta didik diajak kunjungan kepengumpul sampah. Bagaimana cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya, sampah organik dan sampah non organik, sampah plastik, sampah kaleng, sampah kertas dan sampah atom plastik, sampah beling. Kemudian Guru membuat jadwal untuk kegiatan anak misalnya: SENIN - Menonton viideo “Kreasi dari barang bekas ” Sumber:youtube - Berdiskusi apa yang akan dibuat dari botol bekas Sumber : Youtube “DIYholic Indonesia Channel” SELASA - - Memilah sampah botol, kardus, kertas, kaleng,galon - -Guru mengajak anak memilih dan memilah sampah - - Guru mengajak anak untuk memisahkan dan mengambil botol botol yang akan dipakai - - - Guru mengajak anak untuk membersihkan botol- botolnya RABU ? Menghias botol dengan

No	KETERANGAN	URAIAN
		cara memberi warna dengan cat memakai kuas - Guru mengajak anak untuk duduk tertib dan melinting lengan bajunya serta menjaga kebersihan tangan dan bajunya agar tidak terkena cat - Guru mendemonstarikan bagaimana cara mengecat yang benar - Anak menirukan dengan hatihati ? KAMIS -Melanjutkan kegiatan mengecat botol -botol yang tersedia - Guru mengajak anak untuk melanjutkan mengecat botol yang tersedia - Anak - anak melanjutkan kegiatan sampai botolnya habis Anak -anakpun melihat sampah -sampah yang bisa dibuat menjadi berbagai karya seni. Setelah itu anak diajak berdiskusi apa yang kira -kira anak-anak manfaatkan dari berbagai sampah yang dilihat ?,” Mereka sepakat bahwa ingin mengumpulkan botol-botol yang ada dirumah untuk membuat sebuah pot yang bisa digunakan sebagi media menanam tanaman hias atau bunga, sayuran, Palawija, Apotik hidup. Mereka ingin membuat berbagai macam pot bunga tanaman hias dengan cara mengumpulkan dan memilah sampah bentuk botol, kemudian menghias botolnya dengan cat dan kuas, memotongnya sehingga menjadi sebuah pot bunga. Alat dan Bahan - Botol bekas, gunting, kuas, cat warna kuning, warna merah, galon warna hijau, lepek, mangkok, nampan Sarana Prasarana - Aneka botol, meja, cat Untuk menanam bahan yang harus disiapkan, tanah, pupuk, macam macam tanaman (hias, apotik hidup, sayuran, palawila)

BUPATI KLATEN,

SRI MULYANI

No	U R A I A N	
278	Nama Inovasi	COSPLAY (Costum Sekolah Pelajar Luhur Aktif Yayy)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / TK PERTIWI SREBEGAN II
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Utama 1. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi. 2. Meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata. 3. Mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri. Tujuan Pendidikan 1. Mengembangkan kemampuan seni dan desain. 2. Meningkatkan pemahaman tentang warna, tekstur dan bentuk. 3. Mengembangkan kemampuan mengikuti instruksi. 4. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Motorik 1. Mengembangkan kemampuan motorik halus (menggunting, menempel, menjahit). 2. Meningkatkan koordinasi tangan dan mata. 3. Mengembangkan kemampuan mengontrol gerakan. Manfaat Pendidikan 1. Mengembangkan kemampuan seni dan desain. 2. Meningkatkan pemahaman tentang warna, tekstur dan bentuk. 3. Mengembangkan kemampuan mengikuti instruksi. 4. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

No	U R A I A N	
	Waktu Uji Coba	1 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Inovasi “COSPLAY” dilaksanakan dengan tata cara berikut : A. Dasar Hukum Peraturan Pemerintah NOMOR 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. B. Permasalahan Mikro 1. Kurangnya sumber daya (bahan, peralatan, ruang). 2. Keterbatasan waktu dan jadwal. 3. Kurangnya pengalaman guru dalam mengajar kesenian. 4. Sulitnya mengatur anak-anak TK yang masih dalam tahap perkembangan. 5. Keterbatasan biaya untuk membeli bahan-bahan. Sosial-Emosional 1. Perbedaan kemampuan dan minat anak. 2. Kurangnya motivasi dan minat anak. Lainnya 1. Kurangnya dukungan dari orang tua. 2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesenian. 3. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. C. Isu Strategis Isu strategis yang dihadapi yaitu tentang krisis seni dan kreativitas peserta didik antara lain kurangnya minat dalam kegiatan seni dan kreatif, kesulitan anak dalam mengembangkan ide - ide baru sehingga mengulangi pola atau ide yang sama. Dan kurangnya kesempatan anak untuk bereksperimen dan berkreasi. D. Metode Pembaharuan

No	U R A I A N	
		Yang sebelumnya hanya menggunakan bahan - bahan yang dibeli dari toko sekarang bisa membuat suatu kreasi baju atau kostum dari bahan - bahan yang ada disekitar lingkungan sekolah dan mengkreasikan bahan - bahan yang bisa dimanfaatkan yang masih layak digunakan. Setiap ada hari besar nasional atau acara kreasi lainnya bisa digunakan. E. Keunggulan Keunggulan inovasi dalam membuat kreasi baju atau kostum untuk peserta didik yaitu lebih meningkatkan kreativitas dan imajinasi sehingga bisa mengasah kemampuan anak. F. Tahapan Inovasi 1. Persiapan mengidentifikasi tema dan tujuan baju kreasi yang akan dibuat 2. Bekerjasama dengan orangtua peserta didik 3. Membuat rencana dan jadwal pembelajaran 4. Mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat suatu kreasi baju. 5. Proses membuat tahap kreatif dan inovatif peserta didik 6. Mengevaluasi hasil karya dari pembelajaran membuat kreasi baju dan menampilkan hasil karya. G. Produk/Spesifikasi Produk Ide-ide yang dikeluarkan dari setiap kreativitas yang dihasilkan dari peserta didik.
279	Nama Inovasi	PEMBELDEFNANG (Pembelajaran Berdiferensiasi yang menyenangkan)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / TKIT LENTERA HATI
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan pembelajaran berdiferensiasi kepada anak yang menyenangkan 2. Memunculkan minat belajar kepada anak

No	U R A I A N	
		3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memunculkan idenya dalam menentukan suatu kegiatan yang akan dilakukan di dalam pembelajaran
	Manfaat Inovasi	1. Dapat membantu memunculkan minat belajar yang menyenangkan dan menarik untuk anak melakukan kegiatan sesuai dengan minat anak tersebut. 2. Anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan di dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang berikan kepada anak 3. Pembelajaran berdiferensiasi memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang diminatinya
	Waktu Uji Coba	31 Agustus 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi PEMBELDEFNANG di TK IT Lentera Hati Birit Wedi Klaten adalah sebagai berikut A. Dasar Hukum Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 dan Pasal 12 tentang Standar Pendidikan Nasional B. Permasalahan Makro Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia paud kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak sehingga untuk memunculkan minat belajar anak melalui ide anak yang dimiliki melalui kata pemantik dari guru. Kadang anak di dalam memunculkan ide dalam suatu kegiatan belajar berdiferensiasi masih kesulitan untuk menentukan kegiatan apa yang diminatinya. Mikro

No	U R A I A N	
		dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdapat keterbatasan waktu yang menyebabkan guru harus lebih cermat dalam memetakan waktu dikarenakan kegiatan anak yang beragam sesuai dengan minat anak yang berbeda - beda. C. Isu Strategis Permasalahan yang dihadapi di dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik pada anak PAUD terkait dengan pemahaman anak yang belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menentukan suatu kegiatan di dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. D. Metode Pembaharuan Menggunakan Metode Pembelajaran berbasis Aktifitas, Kreatifitas, dan Pemecahan Masalah serta pembelajaran yang lebih mendalam dan tidak terburu - buru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. E. Keunggulan Keunggulan dari menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan memunculkan minat belajar anak PAUD yang menyenangkan, karena kegiatan yang akan dilakukan anak sesuai dengan minat serta pilihan anak sendiri di dalam pembelajaran tersebut. F. Tahapan Inovasi atau Penggunaan Tahapan inovasi dalam pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan melalui 1. Membuat Modul Ajar sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas 2. Menyiapkan Media yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran

No	U R A I A N	
		3. Menyiapkan kata Pemantik untuk memunculkan ide anak di dalam menentukan kegiatan di dalam pembelajaran 4. Melakukan Pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang berlangsung 5. Mengembangkan keterampilan dan kreatifitas anak 6. Memotivasi anak agar melakukan kegiatan dengan perasaan yang senang dan gembira G. Produk/ Produk spesifik Berupa strategi pembelajaran yang memberikan tugas atau kegiatan kepada anak Paud dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar anak Paud yang mempunyai minat yang berbeda - beda.
279	Nama Inovasi	BOLPIN (BOLA PINTAR)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / TK PERTIWI 1 KENDALSARI
	Bentuk Inovasi	INOVASI PELAYANAN PUBLIK
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan 2. Memunculkan minat belajar anak 3. Menumbuhkan sikap kreatif
	Manfaat Inovasi	1. Bagi siswa menjadi lebih tertarik dalam kegiatan belajar seraya bermain dengan alat peraga edukatif 2. Bagi guru, meningkatkan kreatifitas guru untuk membuat inovasi inovasi baru dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
	Waktu Uji Coba	20 Mei 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi

No	U R A I A N
	1. Undang- undang dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan B. Permasalahan Makro Dalam menerapkan Pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki anak sehingga untuk memunculkan minat belajar anak melalui ide anak yang dimiliki melalui permainan dengan alat peraga edukatif. Kadang anak di dalam memunculkan ide dalam suatu kegiatan belajar yang menyenangkan masih kesulitan untuk menentukan kegiatan yang diminatinya. Mikro Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga edukatif terdapat keterbatasan waktu yang menyebabkan guru harus lebih cermat dalam memetakkan waktu dikarenakan kegiatan anak yang beragam sesuai dengan minat anak yang berbeda- beda. C. Isu Strategis Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran dengan alat peraga edukatif BOLPIN (bola Pintar) kepada peserta didik pada anak paud terkait dengan pemahaman anak yang belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menentukan suatu kegiatan kelas pendidikan anak usia dini. D. Metode Pembaharuan Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif (Bola Pintar) merupakan penanaman yang membentuk anak mampu mengenal dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melakukan permainan. Anak selalu ingin mencoba permainan permainan baru di alat peraga edukatif BOLPIN (bola pintar) karena satu alat peraga bisa melatih pembelajaran mengenal warna, angka dan huruf. E. Keunggulan dan Kebaharuan

No	U R A I A N	
		Kegiatan dengan permainan edukatif BOLPIN (Bola Pintar ini anak akan belajar memecahkan masalah dengan permainan yang menyenangkan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Membuat modul ajar sebelum dilaksanakan pembelajaran dikelas. 2. Menyiapkan media alat permainan edukatif BOLPIN (bola pintar) yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran. 3. Menyiapkan kata yang akan dipergunakan dalam permainan yang menarik minat anak 4. Menentukan kegiatan di dalam pembelajaran 5. Mengembangkan kreativitas anak 6. Memotivasi anak agar bisa mengikuti permainan yang menyenangkan G. Produk/Spesifikasi Produk BOLPIN (Bola Pintar) adalah alat peraga edukatif yang berbentuk bola berbahan plastik yang di cat ulang dengan menggunakan beberapa macam warna cat dan diberi tulisan angka dan huruf. Dengan strategi pembelajaran dengan alat peraga BOLPIN ini lebih bisa menarik minat anak untuk menggunakan peraga dan menghasilkan anak mampu mengenal warna , angka dan huruf dengan cara yang menyenangkan.
280	Nama Inovasi	DHUHA DAY (SHOLAT DHUHA SETIAP HARI)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / TK PERTIWI POMAH II
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Sebagai budaya positif di sekolah 2. Meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik 3. Mengetahui Agama dan kepercayaanNYa

No	U R A I A N	
		4. Meningkatkan disiplin peserta didik 5. Menumbuhkan sikap mandiri dan aktif
	Manfaat Inovasi	1. Bagi siswa adalah siswa menjadi lebih kritis dan berminat dalam hal keagamaan 2. Bagi guru adalah meningkatkan kreatifitas guru, kedisiplinan dan menambah wawasan guru dalam berinovasi 3. Bagi sekolah adalah meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, menjaga amanah orang tua murid.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bang un	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti 4. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro Diperlukannya kemampuan dasar beribadah bagi peserta didik agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. 2. Permasalahan Mikro Rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam beribadah. C. Isu Strategis

No	U R A I A N
	Kegiatan sholat dhuha setiap hari dilakukan karena untuk memupuk kesadaran anak dalam beribadah sejak usia dini. Banyak anak yang belum tau tentang penting nya sholat dhuha. D. Metode Pembaharuan Kegiatan Sholat Dhuha setiap hari, merupakan Penanaman pembiasaan akan membentuk disiplin diri, anak akan mampu menata diri dengan berbagai pengalamannya melalui kegiatan shalat bersama secara tepat waktu. Perhatian terhadap waktu akan sangat diperhatikan. Dengan pola pembiasaan ibadah anak didik lambat laun akan memiliki kebiasaan yang baik dan tumbuh disiplin dalam beribadah E. Keunggulan dan Kebaharuan Kegiatan sholat ini mempunyai guru khusus, dan khusus mengajar agama islam untuk peserta didik TK Pertiwi Pomah II, guru kelas hanya mendampingi saja. Dan anak lebih tertib dalam kegiatan Sholat Dhuha. dan kegiatan yang baru setelah sholat dhuha ,peserta didik di jak menghafal Asmaul Husna dan hadist-hadist. F. Tahapan Inovasi - Kegiatan Dhuha Day dilaksanakan setiap hari Senin_ Kamis pada jam pra KBM berdurasi 30 menit yakni pukul 07.30-08.00 WIB - Pelaksanaan kegiatan didampingi wali kelas masing-masing,dan Guru Agama - Kegiatan Dhuha Day pada minggu pertama adalah peserta didik membawa peralatan dan melaksanakan Sholat dhuha bersama-sama , kelompok A dan kelompok B. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan peserta didik dirumah. - Kegiatan di laksanakan setiap hari secara berkelanjutan, jika pagi tidak ada guru agama, guru kelas yang membimbing untuk kegiatan sholat dhuha. - Kegiatan Sholat Dhuha diawali dengan kegiatan wudhu - Anak Mengambil peralatan sholat dan sholat bersama-sama - Setelah selesai sholat ,peserta didik diajak menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek, atau doa-doa sehari-hari

No	U R A I A N	
		- Setelah selesai sholat peserta didik lalu melaksanakan KBM G.Produk/Spesifikasi Produk Pembiasaan Sholat Dhuha Yang di terapkan di sekolah
281	Nama Inovasi	SAKA RATU (Saba Kanca Ngraketke Silaturahmi)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 1 BULUREJO
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	1. Menumbuhkan rasa empati dan saling peduli di sekolah 2. Mengembangkan karakter empati pada diri peserta didik melalui pembiasaan yang sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik
	Manfaat Inovasi	1. Dapat mengembangkan karakter pada dirinya terutama empati sesuai dengan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan yang sesuai dengan minat dan karakteristiknya yaitu berkunjung ke rumah teman-temannya dan bermain bersama. 2. Dapat mengembangkan sikap empati pada diri peserta didik sehingga perilaku diskriminatif dan perundungan di sekolah dapat di minimalisir. 3. Dapat menciptakan lingkungan sekolah menjadi aman, nyaman, dan kondusif.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

No	U R A I A N
	4. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah B. Permasalahan Makro Tumbuhnya sikap individualistis akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Anak-anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan sekitar, dan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Selain itu, empati anak-anak berkurang karena kurangnya interaksi sosial langsung. Mereka kesulitan memahami perasaan orang lain dan cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap masalah yang dihadapi teman sebaya. Mikro Perundungan di sekolah semakin meningkat, baik secara langsung maupun melalui media sosial C. Isu Strategis Banyaknya kasus perundungan akhir-akhir ini sudah sangat mengkhawatirkan akibat paparan sosial media yang berlebihan. Bahkan fenomena ini terjadi bukan hanya di jenjang pendidikan tinggi namun sudah mulai menjangkiti anak-anak usia sekolah dasar, sehingga dibutuhkan suatu program yang mampu masalah tersebut. Salah satunya adalah program SAKA RATU, yaitu program penanaman karakter empati melalui kegiatan bermain permainan tradisional bersama di rumah teman. Selain mampu mengakrabkan siswa, siswa juga bisa bersilaturahmi dan bisa lebih mengenal keluarga satu team dengan teman yang lain. Selain itu program ini juga mampu dijadikan wahana visiting bagi guru dan wali murid D. Metode Pembaharuan Menggunakan metode penanaman karakter melalui kegiatan bermain permainan tradisional bersama dengan saling berkunjung ke rumah teman. E. Keunggulan dan Kebaruan Keunggulan dari program SAKA RATU ini adalah selain siswa mampu menanamkan sikap empati yang nantinya akan menghilangkan perundungan di sekolah melalui pendekatan yang menyenangkan, yakni melalui permainan tradisional. Selain itu program ini juga bisa digunakan sebagai media pelestarian dolanan

No	U R A I A N	
		anak yang kian lama kian hilang. Program ini adalah program penanaman karakter empati melalui kegiatan bermain permainan tradisional bersama di rumah teman. Selain mampu mengakrabkan siswa, siswa juga bisa bersilaturahmi dan bisa lebih mengenal keluarga satu team dengan teman yang lain. Selain itu program ini juga mampu dijadikan wahana visiting bagi guru dan wali murid F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Memilih pembiasaan yang tepat. 2. Mengkoordinasikan dengan kepala sekolah dan rekan sejawat. 3. Membuat kesepakatan bersama dengan peserta didik 4. Membuat catatan berupa jurnal observasi 5. Menyiapkan alat permainan tradisional, jadwal visiting, dan daftar permainan yang akan dilakukan G. Produk/Spesifikasi Produk Pembiasaan yang mampu menanamkan sikap Empati untuk menghilangkan perundungan. Pembiasaan ini berupa permainan tradisional dan visiting di rumah teman.
282	Nama Inovasi	4 M SPRADA (Menanam, Merawat, Mengolah, Memasarkan)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 2 PRAMBANAN
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengenalkan secara singkat dan menjadi tempat pembelajaran kontekstual bagi anak 2. Menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan 3. Memupuk jiwa kewirausahaan serta kemandirian anak sejak dini
	Manfaat Inovasi	1. Mengajarkan anak untuk mengenal menanam (bayam dan kangkung) 2. Mengajarkan anak mengenal merawat tanaman (bayam dan kangkung) 3. Mengajarkan anak mengolah tanaman sayur sederhana

No	U R A I A N	
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 dan Pasal 12 tentang Standar Pendidikan Nasional. B. Permasalahan Makro Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai metode dan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menarik dan memberikan proses pengalaman nyata bagi peserta didik. Mikro Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai metode dan pembelajaran kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual seorang guru harus kreatif melaksanakan pembelajaran berdasarkan lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang masih mempunyai lahan/sebidang tanah merupakan lingkungan belajar yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang menarik buat peserta didik. C. Isu Strategis Permasalahan yang dihadapi di dalam menerapkan pembelajaran kontekstual agar anak memahami tahapan dalam menanam, merawat, mengolah bahkan memasarkan produk yang sudah ditanam dan semua dalam suatu kegiatan di pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolahan. D. Metode Pembaharuan Menggunakan Metode Pembelajaran berbasis kontekstual yang meliputi aspek Aktifitas, Kreatifitas, dan Pemecahan Masalah E. Keunggulan dan Kebaharuan a. Keunggulan Pembelajaran berbasis kontekstual yang ada di sekitar peserta didik b. Kebaharuan

No	U R A I A N	
		Menggunakan lingkungan sekitar untuk pembelajaran yang kontekstual dan real bagi siswa. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Memotivasi anak agar melakukan kegiatan dengan berdasar lingkungan sekitar yang kontekstual dan anak merasa senang dan gembira 2. Membuat Modul Ajar sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas 3. Menyiapkan Media yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran 4. Melakukan Pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang berlangsung 5. Mengembangkan keterampilan dan kreatifitas anak G. Produk/Spesifikasi Produk Kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan
283	Nama Inovasi	JUMPA PERTAMA (Jumat Pagi dengan Permainan Tradisional yang Menyenangkan)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN KAHUMAN
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Membangun karakter siswa dengan nilai - nilai pendidikan 2. Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan 3. Melestarikan kebudayaan daerah dengan memperkenalkan siswa pada permainan tradisional.
	Manfaat Inovasi	1. Tertanamnya nilai - nilai kerjasama dan nilai keterampilan sosial 2. Menurunkan tingkat ketergantungan anak pada gawai/ HP 3. Meningkatkan keterampilan motorik halus dan motorik kasar pada siswa
	Waktu Uji Coba	06 September 2024

No	U R A I A N	
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. UU Nomor 23 tentang Pemerintah Daerah. 3. PP Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah 4. PermenPANRB Nomor 161 Tahun 2021 tentang Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian atau Lembaga Daerah , Badan Usaha Milik Negara dan badan Usaha Milik Daerah. 5. UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro Berdasarkan data BPS (badan Pusat Statistik) Jumlah Pengguna gawai di Indonesia sebanyak 33,44 % pada tahun 2024. Menurut survei KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) lebih dari 71, 3 % anak usia sekolah memiliki gawai dan memainkannya dalam waktu yang cukup lama dalam satu hari.Hal ini, akan memicu berbagai permasalahan mulai gangguan tidur, penurunan prestasi akademik hingga masalah sosial dan emosional. Mikro Berdasarkan raport pendidikan Tahun 2024 SDN Kahuman mengalami penurunan karakter dan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang terindikasi kecanduan gawai berdasarkan survei internal sekolah. Maka dari itu, sekolah menciptakan suatu inovasi Jumpa Pertama (Jumat Pagi dengan Permainan Tradisional Yang Menyenangkan). Salah satu, tujuan dari diciptakan inovasi ini adalah menurunkan tingkat kecanduan gawai/HP pada siswa. C. Isu Strategis Penggunaan gawai pada anak menjadi perhatian karena dapat memicu kecanduan dan berdampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial pada anak. Anak-anak yang kecanduan gawai akan mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan prestasi belajar karena anak kurang konsentrasi, menurunnya kesehatan karena anak kurang gerak dan anak tidak dapat berinteraksi sosial.

No	U R A I A N
	D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Berkolaborasi dengan guru, tenaga pendidik , komite, paguyuban dan semua wali murid SDN kahuman. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk memotivasi anak di rumah agar membatasi anak dalam penggunaan gawai dan memberikan pemahaman anak tentang interaksi sosial. E. Keunggulan dan Kebaharuan Untuk menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan menurunkan tingkat ketergantungan anak/siswa pada gawai sekolah berkolaborasi dengan komite, paguyuban dan wali murid menciptakan sebuah inovasi JUMPA PERTAMA (Jumat Pagi dengan Permainan Tradisional Yang Menyenangkan). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at minggu kedua. Inovasi Jumpa Pertama memperkenalkan beberapa permainan tradisional kepada siswa, contohnya yang sudah diterapkan di sekolah gobak sodor, engklek, egrang, dakon, lompat tali, bakiak dan bekelan. Beberapa permainan tersebut mengandung pesan moral diantaranya gobak sodor yang mengajarkan tentang kerjasama dan melatih motorik kasar, Congklak/ Dakon yang mengajarkan anak tentang berhitung, melatih motorik halus, Bakiak yang mengajarkan anak pada kerjasama, kekompakan dan strategi serta melatih motorik kasar. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Menggali ide inovasi dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah pada tanggal 05 Agustus 2024 2. Mengadakan rapat koordinasi dengan guru, komite dan paguyuban sekolah pada tanggal 24 Agustus 2024. 3. Kemudian Inovasi Jumpa Pertama kami uji cobakan pada tanggal 06 September 2024 4. Pelaksanaan Inovasi ini dilaksanakan tanggal 04 Oktober 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk Adanya penurunan pada tingkat ketergantungan anak terhadap gawai yang dibuktikan dengan survey internal yang berimbas pada meningkatnya prestasi belajar anak.

No	U R A I A N	
284	Nama Inovasi	GELORA (Gerakan Literasi Somopuro Tiga)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 3 SOMOPURO
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Membiasakan siswa untuk gemar membaca 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya imajinasinya melalui kegiatan literasi
	Manfaat Inovasi	1. Memperkaya literasi siswa di sekolah 2. Menghasilkan karya siswa yang bervariasi 3. Menjadikan siswa lebih kreatif dan bernalar kritis
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti 4. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah B. Permasalahan Makro Diperlukannya kemampuan dasar membaca bagi peserta didik agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Mikro Rendahnya minat baca peserta didik sehingga ketika proses pembelajaran sebagian dari peserta didik masih kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan yang ada.

No	U R A I A N
	C. Isu Strategis Salah satu tantangan terbesar dalam kegiatan literasi adalah membangkitkan minat baca siswa. Banyak siswa yang kurang tertarik membaca buku karena mereka merasa tidak relevan atau kurang menarik. D. Metode Pembaharuan Menciptakan program literasi yang menarik dengan melibatkan buku-buku yang relevan dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Selain itu, mengadakan kompetisi atau kegiatan berbasis literasi yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari program GELORA ini adalah selain siswa dibiasakan untuk membaca, siswa juga diasah kreativitasnya melalui produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dapat berupa gambar, pantun, puisi, dan karya yang lain. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Kegiatan GELORA dilaksanakan setiap hari Senin pada jam pra KBM berdurasi 15 menit yakni pukul 07.15-07.30 WIB 2. Pelaksanaan kegiatan didampingi wali kelas masing-masing. 3. Kegiatan GELORA pada minggu pertama adalah peserta didik bebas memilih buku yang akan dibaca. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan literasi peserta didik di rumah. 4. Kegiatan GELORA pada minggu kedua adalah siswa membuat karya berdasarkan buku yang dibacanya bisa berupa pantun, puisi, gambar ataupun karya yang lain. 5. Kemudian karya tersebut ditempel di mading sekolah selama satu minggu di minggu ketiga. 6. Kegiatan GELORA di minggu keempat adalah membukukan hasil karya peserta didik. G. Produk/Spesifikasi Produk Hasil karya siswa sesuai dengan kreativitas siswa mengenai buku bacaan yang telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

No	U R A I A N	
285	Nama Inovasi	PINTER BERSAJAK (Penanaman Nilai - Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 1 KUNDEN
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan ungkapan - ungkapan yang mencerminkan kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua. 2. Mengajarkan kepada siswa untuk melestarikan budaya daerahnya.
	Manfaat Inovasi	1. Menanamkan sikap sopan, santun, dan rendah hati pada siswa 2. Menanamkan sikap disiplin pada siswa karena pembiasaan yang dilakukan dengan bahasa yang tepat. 3. Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri dan turut melestarikannya.
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar B. Permasalahan Makro Saat ini sebagian besar siswa khususnya di SD Negeri 1 Kunden terpapar bahasa Indonesia dan bahasa asing melalui media massa, internet, dan lingkungan sekitar. Hal ini membuat siswa lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut dalam keseharian. Selain itu, banyak orang tua siswa yang tidak lagi

No	U R A I A N	
		menggunakan bahasa jawa krama dalam komunikasi sehari-hari, sehingga anak - anak tidak memiliki model bahasa yang baik. Mikro Adanya perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap bahasa Jawa Krama. Beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam menguasai bahasa ini karena kurangnya pembiasaan di lingkungan sehari-hari. C. Isu Strategis - Dominasi budaya dan bahasa asing membuat siswa lebih tertarik pada bahasa-bahasa internasional. - Perkembangan teknologi digital membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan perangkat elektronik, sehingga mengurangi penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. D. Metode Pembaharuan Pembaruan program yang dilakukan di SD Negeri 1 Kunden adalah 1. Zona Bahasa jawa di lingkungan sekolah dan di rumah 2. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dengan mengajak siswa membuat produk kreatif seperti pidato singkat, cerita pendek, komik menggunakan bahasa jawa krama. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari program PINTER BERSAJAK adalah siswa dapat memahami penggunaan bahasa jawa krama yang tepat dalam berbagai konteks sosial serta mengasah keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa jawa krama secara aktif dalam berbagai situasi. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan Pelaksanaan Program PINTER BERSAJAK : 1. Sosialisasi program PINTER BERSAJAK kepada semua guru 2. Penyusunan Tim Kerja pada bulan September 2024 3. Sosialisasi dan observasi awal pada siswa serta orang tua 4. Pelaksanaan program PINTER BERSAJAK di bulan Oktober sampai dengan November 2024

No	U R A I A N	
		5. Refleksi terhadap pelaksanaan program 6. Tindak lanjut hasil refleksi G. Produk / Spesifikasi Produk ● Produk fisik : karya siswa berupa pidato singkat ataupun cerita pendek dengan bahasa Jawa krama. ● Produk non Fisik : hasil dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku siswa yang terkait dengan bahasa dan budaya Jawa. Hal ini mencakup kemampuan berbahasa Jawa krama yang baik, pemahaman nilai budaya, peningkatan etika sosial, keterampilan komunikasi, dan pengembangan sikap positif terhadap warisan budaya lokal.
86	Nama Inovasi	Roda 21
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 2 SOCOKANGSI
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Keberhasilan peran kepala sekolah sebagai Pemimpin Pembelajar dalam memberikan ide tentang pembiasaan di sekolah 2. Keberhasilan pembiasaan dengan alat bantu peraga roda 21 untuk menanamkan keterampilan abad 21 3. Keberhasilan Peran serta keluarga dalam penumbuhan keterampilan abad 21
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Kepala Sekolah Menerjemahkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran salah satunya dalam memberikan referensi ide <i>inovatif</i> dalam memunculkan keterampilan abad 21 bagi siswa 2. Bagi Guru

No	U R A I A N	
		Memberi pengetahuan kepada guru bahwa pengidentifikasian kemampuan berpikir kritis itu penting pada pembelajaran yang bisa dibudayakan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. 3. Bagi Siswa a. Memberi pengalaman tentang kemampuan berpikir kritis. b. Melatihkan kemampuan berpikir kritis. 4. Bagi orangtua Memaksimalkan peran orang tua sebagai faktor <i>eksternal</i> dalam penumbuhan keterampilan abad 21 bagi siswa, sehingga terjadi kesinambungan antara faktor <i>internal</i> dan <i>eksternal</i>.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara Indonesia Dalam Pendidikan. 2. Undang-Undang Sisdiknas Pasal 5 ayat 1. 3. Undang-Undang Sisdiknas Pasal 11 ayat 1, dan Pasal 54 ayat 1 Tentang Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi kewajiban pemerintah pusat dan pemerintah daerah. 4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional. 6. Pendidikan yang telah diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32. 7. Tahun 2013 dan PP 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 8. Permendikbud No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran 9. Permendikbud Ristek RI No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses 10. Permendikbud Ristek RI No. 7 tahun 2022 tentang Standar Isi

No	U R A I A N
	11.Permendikbud Ristek RI No. 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Kelulusan 12.Permendikbud Ristek RI No. 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian 13.Keputusan Kepala BSKAP NOMOR 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran 14.Keputusan Kepala BSKAP NOMOR 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka B. Permasalahan . Makro Proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan pembelajaran content knowledge. Akibatnya, siswa kurang siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata dan bersaing dalam dunia yang semakin terbuka. Mikro Keberhasilan pengembangan keterampilan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti jenis kelamin dan perkembangan intelektual, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial masyarakat dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Untuk mendukung keterampilan ini, diperlukan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar yang dapat mendorong pembiasaan keterampilan melalui pendekatan yang melibatkan keluarga dan lingkungan sekitar C. Isu Strategis Tuntutan bahwa siswa mampu untuk menguasai keterampilan Abad 21 telah memengaruhi model pembelajaran sekolah yang pada gilirannya mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar telah menjadi kebutuhan saat ini. D. Metode Pembaharuan 1. Persiapan berupa kegiatan <i>Coaching</i> dengan guru 2. Menyiapkan Lembar Observasi Dan Penilaian 3. Menyiapkan Materi 4. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Roda 21

No	U R A I A N	
		5. Evaluasi E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Menumbuhkan keterampilan abad 21, dan mengikut sertakan orang tua sebagai faktor eksternal sebagai pendukung program sekolah. 2. Sebagai wujud kepemimpinan pembelajar untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar, meningkatkan keterampilan pada siswa, dan 3. Meningkatkan peran orang tua dalam menumbuhkan keterampilan abad 21. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Roda 21 2. Evaluasi G. Produk/Spesifikasi Produk <i>Roda 21</i> Roda 21 adalah alat bantu belajar atau media yang menerjemahkan ide dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar yang dituangkan dalam roda sebagai alat bantu belajar siswa agar dapat melangsungkan ketrampilan abad 21 kepada peserta didik, melalui peran serta pendidik dan orang tua secara holistik.
287	Nama Inovasi	GESIT D’KARTU (Gerakan sEkolah Sehat dan BergIzi Terpadu SD Karangduren 1)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 1 KARANGDUREN
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Bagi Peserta didik (Mengenalkan dan membiasakan peserta didik untuk mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.)

No	U R A I A N	
		2. Bagi Guru (Menambah referensi kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat materi tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi.) 3. Bagi Sekolah (Menciptakan budaya positif di sekolah terutama dalam mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.)
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Peserta didik (Peserta didik terbiasa mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi) 2. Bagi Guru (Guru dapat mengemas pembelajaran menarik yang di dalamnya memuat materi pentingnya mengkonsumsi makan sehat dan bergizi.) 3. Bagi Sekolah (Terciptanya citra sekolah yang memiliki budaya hidup sehat dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.)
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1.Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2.Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan 3.Surat Edaran Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Nomor 1725/C/C4/DM.00/02/2024, tanggal 19 Februari 2024 tentang Gerakan Sekolah Sehat (GSS) B. Permasalahan Di SD Negeri 1 Karangduren terdapat peserta didik yang tidak gemar makan makanan yang sehat khususnya sayur dan buah-buahan. Ketika jam istirahat banyak peserta didik cenderung memakan jajanan yang mengandung pewarna, pengawet, dan perasa. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak penjual jajanan di sekitar lingkungan sekolah yang menjual jajanan yang tampilannya menarik namun kurang sehat. Selain itu, orang tua yang memiliki kesibukan untuk bekerja membuat mereka tidak sempat membuatkan bekal makanan sehat untuk anaknya sehingga lebih memilih memberikan uang saku saja dan terdapat juga orang tua yang malah memberikan bekal berupa jajanan yang mengandung pewarna, pengawet, dan perasa.

No	U R A I A N
	C. Isu Strategis 1. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat bagi peserta didik yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik, orang tua, serta penjual jajanan di lingkungan sekolah. 2. Kurangnya pembiasaan untuk makan makanan yang sehat dan didukung dengan maraknya jajanan kurang sehat yang tampilannya menarik bagi peserta didik, membuat makanan sehat semakin ditinggalkan oleh peserta didik. D. Metoda Pembaharuan Pembaruan program yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangduren adalah: 1. Melakukan pembiasaan minum minimal 2 gelas air putih selama di sekolah. 2. Makan sehat bersama dengan gizi seimbang yang dilakukan seminggu sekali. 3. Pembinaan terhadap kantin dan penjual jajanan di sekolah secara berkala dengan menjalin kerjasama dengan puskesmas setiap semester. 4. Parenting mengenai makanan sehat setahun sekali. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dan kebaharuan dari program GESIT D’KARTU adalah adanya pembiasaan makan makanan sehat bersama-sama dengan teman satu sekolah. Dengan makan bersama, peserta didik yang semula kurang tertarik dan kurang selera untuk memakan makanan sehat, perlahan-lahan akan mulai mencoba dan membiasakan dirinya bahkan bisa saling bertukar bekal bersama dengan temannya. Selain itu, adanya sosialisasi dan parenting tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi, menjadi aksi nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan peserta didik SD Negeri 1 Karangduren yang sehat. F. Tahapan Inovasi/ Penggunaan 1. Sosialisasi program GESIT D’KARTU kepada semua guru. 2. Penyusunan Tim Kerja. 3. Sosialisasi dan observasi awal pada seluruh peserta didik, orang tua, dan penjual jajanan di sekolah.

No	U R A I A N	
		5. Pelaksanaan program GESIT D’KARTU. 6. Refleksi terhadap pelaksanaan program. 7. Tindak lanjut hasil refleksi. G. Produk/ Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dari seluruh warga sekolah tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Hal tersebut menjadi bentuk komitmen bersama untuk mewujudkan peserta didik SD Negeri 1 Karangduren yang sehat.
288	Nama Inovasi	SEDAKEP SEDEKU__ (eSdE DuA KEPutran SEenang DEngan buKU
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 2 KEPUTRAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	1. Membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan buku 2. Memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah 3. Berinteraksi dengan sesama dalam memperoleh informasi di perpustakaan kita.
	Manfaat Inovasi	Bagi Guru - Guru dapat memperoleh informasi dalam mendapatkan informasi tentang sumber belajar bagi siswanya. - Guru dapat memanfaatkan dan menempatkan siswanya untuk membaca buku di perpustakaan. - Ruang kelas menjadi lega dan luas mempermudah membuat mendesain ruang kelas untuk pembelajaran karena buku-buku sudah ditempatkan di perpustakaan Bagi Siswa - Bagi siswa yang bertugas memperoleh pengalaman mengelola perpustakaan dengan baik. - Bagi anggota dapat meminjam buku buku yang disenangi dengan mudah dan cepat - Siswa memperoleh pengalaman membaca dan mempertanggungjawabkan tentang buku-buku yang dipinjam

No	U R A I A N	
		Bagi Orang tua Orang tua dapat memberikan bacaan bacaan bagi anaknya disekolah dengan memberikan bantuan buku-buku.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78). 2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 5. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. 6. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah B. Permasalahan Kondisi awal SDN 2 Keputran memiliki gedung perpustakaan. Namun kondisi perpustakaan kurang nyaman. Buku-buku tersebar di ruang-ruang kelas. Kurangnya buku-buku bergambar untuk anak-anak

No	U R A I A N
	kelas bawah. Banyak-buku yang sudah usang dan rusak. Sedang tenaga perpustakaan, pengelola dan pemelihara belum ada Manajemen perpustakaan yang tidak ada Kondisi demikian menjadikan perpustakaan tidak terurus. C. Isu Strategis - Saat ini kita menghadapi masalah serius dalam hal literasi, yang dapat disebut dengan istilah "darurat literasi" - Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa tantangan baru dalam hal literasi. Di tengah kemajuan teknologi ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang kesulitan dalam memahami informasi yang diterima, sehingga rentan terhadap penyebaran informasi yang salah atau hoaks. D. Metode Pembaharuan SEBELUM Perpustakaan yang semula bercampur dengan kantor guru. Sehingga anak tidak leluasa ke perpustakaan untuk membaca buku, tidak ada yang mengelola perpustakaan karena kurangnya tenaga sekolah. Nyaris tidak ada pinjam meminjam buku di perpustakaan. SESUDAH Gedung perpustakaan dibuat terpisah dengan kantor guru. Mulai diberikan dibuat pengelolaan perpustakaan dengan komputer memanfaatkan komputer yang ada dengan menginstal aplikasi perpustakaan “Slims Bulian 9.6.1” selanjutnya dibuat daftar bibliografi kartu member dan lain-lain untuk kelancaran pinjam meminjam buku dan mengelola perpustakaan “Ganesha SDN 2 Keputran”. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan aplikasi desktop “Slims Bulian 9.6.1” adalah aplikasi yang gratis dan mudah digunakan karena berbasis Web. Pelatihan dan petunjuk penggunaan bisa dilihat di youtube. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap awal memposisikan gedung perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya.

No	U R A I A N	
		2. Menata ruangan, menata buku menempatkannya pada rak atau lemari. 3. Mengumpulkan buku-buku yang semula ada di diruang-ruang kelas dipindahkan ke Gedung perpustakaan. 4. Menyiapkan aplikasi perpustakaan yang baik melalui Slims Bulian 9.6.1 G. Produk/Spesifikasi Produk Produk Inovasi ini adalah memfungsikan gedung perpustakaan sebagaimana mestinya. Sebagai sumber literasi, sumber mencari bacaan dan pengetahuan dan pengalaman. Inovasi pengelolaan perpustakaan dengan komputer “Slims Bulian 9.6.1” dikelola dari siswa, untuk siswa dan oleh siswa.
289	Nama Inovasi	JUMPA ARTIS (Jumat Permainan Membangun Karakter Sosial yang Humanis)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 1 TLOBONG
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengembangkan karakter sosial peserta didik 2. Menanamkan nilai empati peserta didik 3. Meningkatkan minat literasi peserta didik 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran
	Manfaat Inovasi	1. Memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah dengan cara yang menyenangkan 2. Memberikan pengalaman bermakna yang mampu menumbuhkan minat literasi peserta didik 3. Memunculkan rasa aman dan nyaman di lingkungan SD Negeri 1 Tlobong 4. Menjadi dasar pengembangan guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
	Waktu Uji Coba	19 Juli 2024

No	U R A I A N	
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 8. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. B. Permasalahan Makro a. Kemampuan Literasi capaian turun 5,88 dari tahun 2023 b. Kemampuan Numerasi capaian naik 14,81 dari tahun 2023 c. Karakter capaian turun 1,59 dari tahun 2023

No	U R A I A N	
		d. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan capaian turun 0,02 dari tahun 2023 e. Iklim Kebhinekaan capaian naik 5,99 dari tahun 2023 f. Kualitas Pembelajaran capaian turun 3,8 dari tahun 2023 Terdapat 3 indikator yang mengalami penurunan lebih dari 1 dari tahun 2023, yaitu kemampuan literasi, karakter, dan kualitas pembelajaran. Mikro Peserta didik menunjukkan kejenuhan dalam belajar di dalam kelas. Sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik, didapatkan beberapa alasan kenapa peserta didik merasa jenuh. Alasan tersebut yaitu: a. Peserta didik ingin lebih banyak kegiatan di luar kelas b. Peserta didik ingin ada selingan permainan bersama kelas lain dengan waktu yang lebih lama c. Peserta didik ingin ada perlombaan sederhana dengan kelas lain. C. Isu Strategis Isu Strategis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari indikator yang menjadi tolak ukur dalam Rapor Pendidikan. Ada enam isu strategis yang diukur dalam Rapor Pendidikan dan data bersumber dari Asesmen Nasional, yaitu: Menurunnya capaian kemampuan Literasi sebesar 5,88 dari tahun 2023, Capaian karakter turun sebesar 1,59 dari tahun 2023, capaian iklim Keamanan Satuan Pendidikan turun 0,02 dari tahun 2023, serta kualitas pembelajaran turun 3,8 dari tahun 2023 D. Metode Pembaharuan Pembaharuan dan pengembangan program di SD Negeri 1 Tlobong berupaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk bisa mencapainya, dilakukan analisis terhadap hasil Rapor Pendidikan 2024. Setelah melakukan analisis pada rangkuman hasil Rapor Pendidikan 2024, ditentukan indikator apa yang mengalami penurunan dari tahun 2023. Dengan memanfaatkan setiap menu yang ada pada lapor pendidikan, muncullah berbagai saran solusi perbaikan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari berbagai saran yang muncul, dibentuklah TIM Pengembang dan menentukan jenis program yang bisa menjadi solusi untuk tiga indikator

No	U R A I A N
	yang mengalami penurunan pada Rapor Pendidikan 2024. Program tersebut diberi nama JUMPA “Jumat Permainan”. Jumpa berisi kegiatan bersama peserta didik pada hari Jumat minggu ketiga setiap bulannya. Kegiatan berupa permainan bersama seluruh peserta didik dari kelas I s.d kelas VI. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan program JUMPA 1. Mengedepankan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya terutama dalam meningkatkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; 2. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga mampu mengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada; 3. Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan guru sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kebaharuan program JUMPA 1. Permainan yang beragam tetapi tidak terlepas dari pembelajaran; 2. Peserta didik menikmati implementasi pendidikan karakter dan pembiasaan literasi dengan cara yang menyenangkan; 3. Keterlibatan semua peserta didik dari keseluruhan kelas untuk saling berinteraksi. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan pelaksanaan program JUMPA 1. Penyusunan TIM Kerja yang dilakukan pada awal bulan Juli 2024 sebagai persiapan tahun pembelajaran 2024/2025; 2. Observasi kesiapan dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; 3. Analisis hasil Rapot Pendidikan 2024 serta pengambilan solusi. 4. Penyusunan program Jumpa pada pertengahan bulan Juli 2024. 5. Uji coba program Jumpa pada minggu ke-3 bulan Juli 2024. 6. Refleksi dan umpan balik terhadap uji coba.

No	U R A I A N	
		7. Pelaksanaan Jumpa pada bulan Agustus berbarengan dengan perayaan HUT RI dan Hari Pramuka, dilanjutkan Jumpa pada bulan September dan Oktober. 8. Refleksi dan umpan balik program pada akhir semester dan menyimpulkan hasil kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk fisik: seperti prakarya anak Produk non fisik: adanya peningkatan karakter anak pada beberapa elemen seperti kepercayaan diri, kerjasama, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab. Sehingga kemampuan bersosialisasi anak dalam lingkungan yang lebih besar mengalami peningkatan. Peserta didik lebih mampu menyesuaikan diri saat perlu berkelompok dan berkomunikasi dengan teman sebayanya ataupun yang memiliki perbedaan usia. Sehingga peserta didik lebih merasa nyaman dan bahagia saat mengikuti segala jenis pembelajaran yang ada di lingkungan SD Negeri 1 Tlobong.
290	Nama Inovasi	ES PEKAT NON AKAS (Ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Non Akademis Siswa)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 1 SOBAYAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Layanan Publik
	Tujuan Inovasi	Mengembangkan Potensi, Bakat, Minat dan Kemampuan siswa secara optimal
	Manfaat Inovasi	1. Mengembangkan kemandirian 2. Belajar mengelola waktu dengan efisien 3. Meningkatkan kecerdasan emosional 4. Membantu mengatasi stress 5. Menciptakan lingkungan sekolah yang positif 6. Membangun kebersamaan dan dukungan antar anggota kelompok

No	U R A I A N	
	Waktu Uji Coba	15 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum 1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 2. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur jenis kegiatan ekstrakurikuler 3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan 5. Surat Keputusan Kepala Pendidikan Kabupaten Klaten Nomor 420/86/2023 Tentang penetapan Sekolah Dasar Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Sekolah Interaktif Terpadu Pelaksanaan Pembelajaran 5 Hari Tahun 2023 B. Permasalahan Makro atau Mikro Di SDN 1 Sobayan merupakan sekolah yang menjadi contoh Sekolah Interaktif yang melaksanakan pembelajaran 5 hari, maka dari itu sekolah perlu adanya inovasi untuk memberikan jam tambahan non akademis dikarekanakan : 1. Menurunnya minat belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas. 2. Hasil belajar siswa yang berbeda-beda secara akademis. 3. Siswa kurang bersemangat dalam belajar karena kurangnya waktu untuk bermain. C. Isu Strategi Isu yang berkembang dengan adanya sekolah 5 hari akan berpengaruh pada kualitas belajar siswa. Dari Isu tersebut maka sekolah SDN 1 Sobayan akan memberikan pelayanan ekstrakurikuler yang bermacam-macam sesuai dengan minat belajar siswa. Dengan sekolah memberikan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu menjawab segala isu yang berkembang dilingkungan sekolah. D. Metode Pembaharuan

No	U R A I A N
	Metode pembaharuan yang dilakukan di SDN 1 Sobayan dengan bekerjasama dengan pihak luar/menggunakan pendidik dari luar yang ahli dibidangnya. Mengingat sebelumnya untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh Bapak/Ibu guru SDN 1 Sobayan tapi sekarang menggunakan guru ekstrakurikuler dari luar yang ahli dibidangnya. E. Keunggulan dan Kebaharuan Dari Inovasi yang dilakukan oleh SDN 1 Sobayan ini siswa lebih meningkat kemampuannya karena diajar oleh Guru yang ahli dibidangnya. Selain itu para orang tua siswa lebih yakin untuk menyekolahkan di SDN 1 Sobayan karena selain siswa mendapatkan ilmu Akademis juga mendapatkan ilmu Non Akademis sehingga siswa yang Akademiknya biasa tersalurkan untuk kemampuan Non akademiknya. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Dalam melaksanakan inovasi ini sekolah melakukan : 1. Menentukan jenis ekstrakurikuler apa yang akan dilaksanakan 2. Mencari guru ekstrakurikuler yang ahli dibidangnya 3. Melakukan Identifikasi minat belajar siswa secara individu 4. Menentukan Ekstrakurikuler Wajib dan Ekstrakurikuler Pilihan 5. Siswa diminta menentukan Ekstrakurikuler pilihan apa yang sesuai dengan bakat dan minatnya G. Produk/Spesifikasi Produk Setelah inovasi Es Pekat Akas ini dilakukan di awal Pelajaran di tahun 2024/2025 maka di akhir semester 1 ini dapat kita lihat hasilnya yang berupa : 1. Sudah mahirnya siswa dalam memainkan alat musik Gamelan Laras Slendro pada tembang dolanan 2. Siswa mampu memainkan 2 lagu dengan menggunakan alat musik melodis pada ekstra Drumband secara berkelompok 3. Sudah mahirnya siswa dalam mempraktekkan Tari daerah dengan pola lantai secara berkelompok

No	U R A I A N	
		4. Siswa mahir dalam mengoperasikan Chromebook pada pelaksanaan ANBK karena adanya ekstrakurikuler Komputer setiap 1 minggu sekali 5. Siswa mampu membaca ayat Al Quran dan mampu menghafal surat-surat pendek 6. Ikut sertanya siswa dalam kegiatan lomba menyanyi tunggal tingkat kecamatan 7. Siswa mampu melindungi diri melalui seni beladiri Taekwondo
291	Nama Inovasi	TAAT (Tutup Aktivitas Alat Teknologi) /(Gerakan Matikan HP Setelah Azan Magrib 17.30-20.00)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SD Negeri 1 Ngolodono
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari adanya Program TAAT bagi siswa adalah: 1.Mengembangkan Karakter Sosial Peserta Didik 2.Membangun kedekatan anak dengan orang tua 2.Meningkatkan kualitas Pembelajaran
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari adanya Program TAAT bagi siswa adalah : 1.Mengurangi Penggunaan HP pada anak 2.kedekatan anak dengan orang tua 3.Terbentuk lingkungan keluarga yang harmonis 4.Terwujudnya suasana kebatinan antara anak dengan orang tua yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar anak dalam belajar
	Waktu Uji Coba	1 Juli 2024

No	U R A I A N	
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78). 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 6. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. B. Permasalahan Dasar pengembangan program di SD Negeri 1 Ngolodono adalah Rapor Pendidikan 2024 yang bisa dilihat pada https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/. Ringkasan situasi yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Ngolodono adalah sebagai berikut: C. Isu Strategis

No	U R A I A N
	Isu Strategis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari indikator yang menjadi tolak ukur dalam Rapor Pendidikan. Ada enam isu strategis yang diukur dalam Rapor Pendidikan dan data bersumber dari Asesmen Nasional, yaitu: ● Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Iklim Keamanan Satuan Pendidikan diukur dengan Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar. belum mengalami Peningkatan yang signifikan. ● Kualitas Pembelajaran Nilai capaian Kualitas Pembelajaran Anda tahun ini 59,14, turun 6,72 dari tahun 2023 (65,86). D. Metode Pembaharuan SD Negeri 1 Ngolodono berupaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk bisa mencapainya, dilakukan analisis terhadap hasil Rapor Pendidikan 2024. Setelah melakukan analisis pada rangkuman hasil Rapor Pendidikan 2024, ditentukan indikator apa yang mengalami penurunan dari tahun 2023. Dengan memanfaatkan setiap menu yang ada pada lapor pendidikan, munculah berbagai saran solusi perbaikan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari berbagai saran yang muncul, dibentuklah TIM Pengembang dan menentukan jenis program yang bisa menjadi solusi untuk indikator yang mengalami penurunan pada Rapor Pendidikan 2024. Program tersebut diberi nama TAAT “Tutup Aktivitas Alat Teknologi”. Implementasi dari program TAAT adalah Gerakan Matikan HP Setelah Azan Magrib jam 17.30 - 20.00 E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan program TAAT diantaranya: 1. Mengedepankan kedekatan peserta didik dengan orang tua dirumah dengan meningkatkan intensitas kegiatan berkumpul bersama anggota keluarga secara akrab tanpa adanya alat teknologi (HP)

No	U R A I A N	
		2. Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan orang tua sehingga terbangun suasana kebatinan, antara anak dengan orang tua dan secara alamiah akan memunculkan nasehat dan petuah berharga dari orang tua kepada anak, dengan adanya suasana yang hangat dari rumah maka rasa menghargai itu akan terbawa ke sekolah, dengan demikian maka Perundungan di sekolah akan berkurang dan akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. F. Tahapan pelaksanaan program TAAT 1. Penyusunan TIM Kerja yang dilakukan pada awal bulan Juli 2024 sebagai persiapan tahun pembelajaran 2024/2025. 2. Pertemuan dengan Komite Sekolah dan Pengurus Paguyuban Wali Murid SD Negeri 1 Ngolodono 3. Analisis hasil Rapot Pendidikan 2024 serta pengambilan solusi. 4. Sosialisasi dengan Orang tua murid melalui Pertemuan Sosialisasi Program Sekolah Tahun Ajaran 2024/2025. 5. Uji coba program TAAT pada minggu ke-3 bulan Juli 2024. 6. Refleksi dan umpan balik terhadap uji coba. 7. Refleksi dan umpan balik program pada akhir semester dan menyimpulkan hasil kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk pada program TAAT Melalui Gerakan Matikan HP saat Azan Magrib (17.30 - 20.00) adalah meningkatnya karakter anak dan terjalin kedekatan dengan Keluarga, sehingga dengan terjalinnya komunikasi hangat dengan keluarga maka suasana kebatinan anak akan terbentuk yang pada akhirnya suasana tersebut terbawa hingga sekolah. Kemudian, berkurangnya perundungan di sekolah dan tercipta rasa nyaman dan bahagia dalam pembelajaran di lingkungan SD Negeri 1 Ngolodono.
292	Nama Inovasi	Getah Plastik (Gerakan Tanpa Sampah Plastik)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 1 CEPER

No	U R A I A N	
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Menanamkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada siswa sejak dini. 2. Mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah. 3. Menciptakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar
	Manfaat Inovasi	1. Menjaga Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat bebas sampah 2. Penurunan Dampak Negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan 3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan 4. Pembentukan Kebiasaan Positif untuk membawa perlengkapan sekolah dan alat makan/ minum dan dapat mengelola sampah dengan bijak 5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menguatkan nilai gotong royong. 6. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi barang kreatif 7. Penghematan Biaya 8. Menjadikan sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap pendidikan kebersihan lingkungan berkelanjutan.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Getah Plastik (Gerakan Tanpa Sampah Plastik) dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	U R A I A N
	3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Pengurangan Penggunaan Plastik Sekali Pakai 5. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Program Pembangunan Berkelanjutan 6. Peraturan Daerah (Perda) Tentang Pengelolaan Sampah B. Permasalahan 1. Kesulitan dalam Mengganti Kebiasaan Penggunaan Plastik. 2. Kurangnya Pendidikan dan Sosialisasi yang Memadai. 3. Kurangnya Sumber Daya untuk Program Pengelolaan Sampah. 4. Tantangan dalam Implementasi di Sekolah 5. Kurangnya Fasilitas Pengolahan Sampah di Sekolah C. Isu Strategis Berikut adalah beberapa isu strategis yang penting untuk diperhatikan: 1. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan - Kurangnya Pemahaman tentang Dampak Sampah Plastik - Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan. - Mengintegrasikan pendidikan tentang sampah plastik dan lingkungan hidup dalam mata pelajaran yang relevan di sekolah. 2. Pengelolaan Sampah dan Infrastruktur - Keterbatasan Infrastruktur Pengelolaan Sampah - Kesulitan dalam Mengelola Sampah Sekolah 3. Perubahan Kebiasaan dan Keterlibatan Semua Pihak. 4. Pengorganisasian Kegiatan Sekolah

No	U R A I A N
	- Masih banyak Acara Sekolah yang Menghasilkan Sampah Plastik 5. Teknologi dan Inovasi dalam Pengolahan Sampah Plastik - Perlunya mengeksplorasi teknologi dan inovasi terbaru dalam pengolahan sampah plastik. 6. Evaluasi dan Pengawasan Program - Evaluasi Program yang Tidak Memadai - Kurangnya Pengawasan yang Efektif D. Metode Pembaharuan Melalui Pendekatan yang holistik, melibatkan semua warga sekolah, serta mendukung kebijakan dan program yang berkelanjutan. 1. Upaya yang dilakukan sebelum implementasi (misalnya edukasi, kebijakan, dan penyediaan infrastruktur) akan membantu bahwa siswa dan warga sekolah siap berpartisipasi dalam gerakan ini. 2. Upaya setelah implementasi (misalnya evaluasi, kegiatan berkelanjutan, dan kolaborasi) akan memastikan bahwa gerakan ini terus berkembang dan memberikan dampak positif dan nyata bagi sekolah dan lingkungan masyarakat. E. Keunggulan dan Kebaharuan Getah Plastik (Gerakan Tanpa Sampah Plastik) membawa manfaat besar dalam jangka panjang, baik untuk lingkungan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Program ini mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang peduli terhadap perubahan yang positif. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Sebelum: 1. Edukasi dan Sosialisasi Awal 2. Rencana Kebijakan dan Peraturan Sekolah 3. Menyiapkan Infrastruktur Pengelolaan Sampah 4. Penyediaan Alternatif Ramah Lingkungan Setelah:

No	U R A I A N	
		1. Evaluasi dan monitoring program 2. Peningkatan kesadaran melalui kegiatan 3. Kolaborasi dengan Masyarakat dan instansi terkait 4. Pengembangan teknologi dan inovasi G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Pengurangan penggunaan peralatan berbahan plastik yang sekali pakai di lingkungan sekolah, dan mempromosikan alternatif ramah lingkungan. 2. Pemanfaatan sampah plastik menjadi barang kreatif, dalam bentuk kerajinan tangan atau alat edukasi para siswa di sekolah.
293	Nama Inovasi	BISIK MAN TRA (Bisa Asik dengan Permainan Tradisional)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SD N 1 Cawas
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi Bagi Guru 1. Guru dapat menerapkan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. 2. Guru sebagai fasilitator, yaitu guru dapat menyediakan media pembelajaran salah satunya permainan tradisional dengan memberikan arahan serta instruksi sederhana pada peserta didik. Tujuan Inovasi Bagi Peserta didik. 1. Memperkenalkan macam permainan tradisional kepada peserta didik. 2. Menghilangkan kecanduan gadget baik yang dilakukan oleh peserta didik 3. Peserta didik dapat mengerti tentang rasa persatuan, kedisiplinan, kejujuran, sportivitas dan tanggung jawab.

No	U R A I A N	
		Tujuan Inovasi Bagi Sekolah. 1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didi, guru dan tenaga kependidikan. 2. Menumbuhkan kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan berkarakter. 3. Mewujudkan sekolah ramah anak.
	Manfaat Inovasi	Bagi Siswa: 1. Meningkatkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan rasa percaya diri. 2. Memberikan rasa terapresiasi atas karya mereka. Bagi Guru: 1. Memiliki sarana untuk memantau dan mengembangkan kreativitas peserta didik. 2. Memperoleh ide-ide baru untuk pembelajaran. Bagi Sekolah: 1. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif. 2. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar sebagai tempat yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 3. Surat Edaran Kabupaten Klaten Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar Kelas Awal.

No	U R A I A N
	4. Peraturan Menteri PANRB No. 30 Tahun 2014, inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan publik baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinil dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. B. Permasalahan Tingginya intensitas penggunaan gadget tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja. Bahkan tidak sedikit dari anak-anak yang seakan 'kecanduan' untuk bermain gadget. Mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget merupakan hal penting yang perlu dipikirkan dengan ada BISIK MAN TRA (Bisa asik dengan permainan tradisional) Salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget dengan memanfaatkan media permainan tradisional di SDN 1 Cawas. C. Isu Strategis Adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang hendak dicapai dengan kondisi nyata/riil lingkungan sekolah yang kurang mendukung sebab ditemukannya anak kecanduan gadget, sehingga Sekolah Dasar Negeri 1 Cawas menerapkan inovasi dalam program “BISIK MAN TRA” D. Metode Pembaharuan BISIK MAN TRA merupakan pembiasaan untuk bermain bersama menggunakan permainan tradisional dengan melibatkan peserta didik,guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali, komite sekolah,dan/atau pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan BISIK MAN TRA dilaksanakan pada hari kamis di setiap bulannya. Dipilihnya hari kamis sebab pada tanggal tersebut seluruh peserta didik diminta menggunakan baju adat daerah. BISIK MAN TRA diprakarsai SDN 1 Cawas sebab pembiasaan ini dianggap dapat menginternalisasi nilai-nilai baik, sikap moral, serta keteguhan menjaga semangat kebhinekaan untuk merekatkan persatuan dan kesatuan dalam memelihara lingkungan sekolah. E. Keunggulan dan Kebaharuan Menumbuhkan Internalisasi nilai-nilai positif dan sikap moral dalam pembiasaan BISIK MAN TRA. Selain itu juga terdapat upaya pelestarian budaya dalam pembiasaan BISIK MAN TRA yang dilakukan pada setiap

No	U R A I A N	
		hari kamis, ketika peserta didik diwajibkan mengenakan pakaian adat daerah dimana Peserta didik secara tidak langsung telah melestarikan pakaian adat daerah sebagai warisan leluhur yang harus dijaga. F. Tahap Inovasi/Penggunaan Inovasi BISIK MAN TRA (Permainan Tradisional untuk mengatasi Kecanduan GatGet) dilaksanakan melalui : 1. Perencanaan mendalam melibatkan seluruh tenaga kependidikan di sekolah, wali murid/komite sekolah atas permasalahan yang terjadi. 2. Prosesnya juga mengedepankan prinsip keterbukaan komunikasi, sehingga pihak yang terlibat dapat memeriksa dan saling mengevaluasi keefektifan program pembiasaan BISIK MAN TRA dalam mengatasi permasalahan yang ada dan apakah efektif untuk dijalankan secara berkelanjutan. G. Produk/Spesifikasi Produk Melalui program pembiasaan “Bisa asik dengan permainan tradisional”(BISIK MAN TRA) dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, menambah interaksi sosial positif antar peserta didik. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat berdampak pada perubahan karakter dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
294	Nama Inovasi	CHAT GPTM (Curahan Hati Anak Tersayang, Guru Peduli Terhadap Murid)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SD N 1 KLATEN
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik

No	U R A I A N	
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum: Memberikan wadah bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan masalah yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Tujuan Khusus: 1. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk bercerita. 2. Meningkatkan kesadaran guru dan tenaga kependidikan terhadap pentingnya kesehatan mental siswa. 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menyelesaikan masalah. 4. Mencegah terjadinya masalah yang lebih serius akibat penumpukan emosi negatif pada siswa.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Siswa: • Merasa lebih dipahami dan didukung • Mengurangi tingkat stres dan kecemasan • Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi • Meningkatkan motivasi belajar 2. Bagi Guru: • Mendapatkan wawasan tentang psikologis siswa • Memperkuat hubungan dengan siswa • Meningkatkan kemampuan dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa 3. Bagi Sekolah: • Menciptakan suasana sekolah yang lebih positif dan kondusif • Meningkatkan kualitas pembelajaran • Memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan siswa
	Waktu Uji Coba	10 Agustus 2024

No	U R A I A N	
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi CHAT GPTM (Curahan Hati Anak Tersayang, Guru Peduli Terhadap Murid) adalah sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi CHAT GPTM (Curahan Hati Anak Tersayang, Guru Peduli Terhadap Murid) dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah B. Permasalahan Makro: Kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental siswa di sekolah dasar. Mikro: 1. Tidak adanya guru BK khusus di sekolah 2. Siswa kesulitan mengungkapkan perasaan dan masalah yang mereka hadap 3. Kurangnya pemahaman guru tentang tanda-tanda gangguan emosional pada siswa C. Isu Strategis 1. Kesejahteraan siswa: Bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal 2. Kualitas pembelajaran: Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek psikologis siswa 3. Peran guru: Bagaimana memperkuat peran guru sebagai pendidik dan konselor bagi siswa D. Metode Pembaharuan 1. Pendekatan: Konseling individual dan kelompok. 2. Metode: • Mendengarkan aktif • Memberikan umpan balik positif

No	U R A I A N	
		• Mengajarkan keterampilan mengatasi masalah • Mengadakan kegiatan kelompok diskusi dan permainan yang membangun 3. Waktu: Seminggu sekali, di hari Sabtu dengan durasi 30-45 menit per sesi. E. Keunggulan dan Kebaharuan • Inovatif: Program ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan dukungan emosional di sekolah dasar. Di setiap kelas akan dibuatkan sebuah kotak yang diberi nama “Kotak Masalah”, dimana siswa boleh menuliskan masalah apa yang sedang dihadapi, lalu menaruh pada kotak tersebut. Guru akan membaca dan memilah mana yang lebih urgen untuk ditangani terlebih dahulu. Setelah itu, guru akan memanggil siswa untuk diajak berdialog. • Kolaboratif: Melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan program. • Berkelanjutan: Program ini dirancang untuk menjadi kegiatan rutin di sekolah F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penggalangan Ide Inovasi bulan Juli 2024 2. Rapat koordinasi SPO dan alur 3 Agustus 2024 3. Uji coba inovasi minggu ketiga 10 Agustus 2024 4. Pelaksanaan Inovasi 24 Agustus 2024 G. Produk 1. Laporan kegiatan: Dokumentasi kegiatan CHAT GPTM setiap minggunya 2. Data siswa: Data tentang masalah yang sering dihadapi siswa 3. Materi pelatihan: Materi pelatihan bagi guru tentang konseling siswa
295	Nama Inovasi	KENALI (Kenduri Anak Literasi dan Numerasi)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SD N 2 BERO TRUCUK
	Bentuk Inovasi	Inovasi Layanan Publik

No	U R A I A N	
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan minat literasi dan numerasi peserta didik. 2. Meningkatkan capaian literasi dan numerasi Rapor Pendidikan SDN 2 Bero 3. Meningkatkan prestasi peserta didik
	Manfaat Inovasi	1. Peserta didik mendapatkan pengalaman literasi yang berbeda. 2. Peserta didik mendapatkan pengalaman numerasi yang berbeda. 3. 3. Peserta didik mendapatkan inovasi literasi dan numerasi yang bermakna.
	Waktu Uji Coba	3 Januari 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. b) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. c) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. B. Permasalahan Makro Permasalahan makro yang dihadapi SDN 2 Bero adalah rendahnya nilai literasi pada Rapor Pendidikan Tahun 2023 (https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/) sebesar 1,65 dibawah kompetensi minimum. Mikro - Kurangnya buku bacaan cerita bermutu sebagai referensi bagi peserta didik. - Kurangnya kesempatan membaca buku cerita bermutu bagi peserta didik. C. Isu Strategis

No	U R A I A N
	Kebiasaan untuk mengakses bacaan di keluarga, masyarakat, maupun satuan pendidikan masih rendah (dengan nilai indeks sebesar 28,50). Ketersediaan bahan bacaan di satuan pendidikan dan masyarakat, terutama di perpustakaan dan taman bacaan, bahkan memiliki nilai indeks yang lebih rendah lagi, yaitu 23,09. D. Metode Pembaharuan Upaya yang dilakukan sebelum - Melaksanakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. - Membuat pojok baca di setiap kelas. - Membuat jadwal kunjungan kelas ke perpustakaan. Upaya yang dilakukan sesudah Melaksanakan inovasi Kenali (Kenduri anak literasi). Kenali merupakan program inovasi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SDN 2 Bero. Kenali dilakukan sebulan sekali pada hari Jumat minggu keempat dengan langkah-langkah antara lain: 1) Peserta didik dari kelas 1 s.d 6 membawa buku cerita dari rumah. 2) Peserta didik membuka stan dan memajang buku cerita semenarik mungkin di depan kelas masing-masing. 3) Guru kelas mendampingi peserta didik untuk mengunjungi stan buku cerita kelas lain. 4) Peserta didik mengisi buku daftar kunjungan dan membaca buku cerita di stan tersebut. 5) Peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan menceritakan isi cerita meliputi: judul, tema, tokoh, latar, dan amanat dari buku yang dibaca di depan kelas secara bergantian. 6) Peserta didik mengunjungi kelas yang lain secara bergantian pada Kenduri berikutnya. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan - Kegiatan di luar kelas lebih memotivasi peserta didik. - Buku cerita selalu baru sehingga menarik minat baca peserta didik.

No	U R A I A N
	- Dinamika kelompok menghindarkan siswa dari kejenuhan. Kebaharuan - Kenduri yang ada selama ini kenduri makanan, sedangkan Kenali merupakan kenduri membaca buku cerita. - Kenali melatih pemahaman terhadap cerita yang dibaca dengan peserta didik mempresentasikan isi cerita meliputi: judul, tema, tokoh, latar, dan amanat dari buku yang dibaca di depan kelas secara bergantian. - Buku cerita berasal dari peserta didik sendiri. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan inovasi dari program Kenali antara lain: 1. Pemetaan masalah yang dihadapi berupa rendahnya kemampuan literasi peserta didik melalui Identifikasi, Rekomendasi, dan Benahi pada Rapor pendidikan tahun 2023 pada bulan Januari 2024. 2. Pembentukan Tim Literasi Sekolah melalui SK yang dibuat oleh Kepala Sekolah. 3. Tim Literasi Sekolah (TLS) berdiskusi dengan Kepala Sekolah mencari inovasi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. 4. TLS dan kepala sekolah merumuskan program Kenali. 5. Kepala sekolah mensosialisasikan program Kenali kepada warga sekolah. 6. TLS bersama guru kelas memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan wali murid. 7. TLS dan Kepala sekolah melaksanakan uji coba pada awal bulan Februari 2024. 8. TLS dan Kepala sekolah mengadakan refleksi terhadap hasil uji coba program Kenali. 9. TLS bersama kepala sekolah melaksanakan program Kenali secara rutin dan terjadwal mulai bulan Maret s.d September 2024. 10. Kepala sekolah mengevaluasi program Kenali pada akhir bulan September 2024 G. Produk/Spesifikasi Produk Produk Kenali:

No	U R A I A N	
		- Peningkatan minat baca peserta didik terbukti dari daftar hadir peserta didik di stan kenduri literasi mencapai 100%. - Buku cerita yang berasal dari wali murid sebagai referensi literasi bagi peserta didik dan menambah koleksi buku cerita di perpustakaan dan pojok baca di masing-masing kelas. - Meningkatnya capaian Kemampuan Literasi pada Rapor Pendidikan SDN 2 Bero Tahun 2024 yaitu Kemampuan Literasi Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Capaian kemampuan literasi naik 62,5 atau meningkat 37,5% dari tahun 2023.
296	Nama Inovasi	BERSERI ESATA (BERSEDEKAH SERIBU SEHARI ESDE SATU TAMBONGWETAN)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SD N 1 TAMBONGWETAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	Membentuk Karakter Siswa dan mewujudkan tempat Ibadah
	Manfaat Inovasi	Bagi Siswa : 1. Membantu siswa memahami pentingnya membantu orang lain. 2. Mengajarkan kedisiplinan dan konsistensi. 3. Menciptakan kesadaran untuk pentingnya kebutuhan orang lain dan pentingnya berkontribusi. 4. Membantu siswa menghargai apa yang mereka miliki. 5. Menciptakan rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan Bagi Guru : 1. Mengembangkan karakter pendidikan: peduli, empati, dan tanggung jawab. 2. Meningkatkan kesadaran moral dan etika, menginspirasi siswa untuk berbuat baik. Bagi Sekolah :

No	U R A I A N	
		1. Terwujudnya tempat wudhu dan proses pembuatan mushola sebagai pemacu donator yang lain dalam pembangunan Mushola sehingga dapat 2. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, meningkatkan kesadaran moral dan etika. 3. Mengembangkan karakter Pendidikan dan menjadi sarana pembelajaran agama
	Waktu Uji Coba	1 November 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3, 4, dan 13). 2. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pendidikan Karakter (khususnya Pasal 2, 3, dan 4). 3. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. 4. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Pengelolaan Zakat. 5. Keputusan Menteri Agama No. 373 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Zakat. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Masih banyak anak mengalami permasalahan karakter seperti kurangnya disiplin, empati, dan percaya diri. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, pola asuh orang tua, dan kurangnya perhatian serta tempat yang belum memadai untuk mengembangkan karakter anak melalui Tempat ibadah yang merupakan salah satu tempat untuk menanamkan karakter anak dalam aktivitas sehari hari dan kegiatan keagamaan belum ada di lingkungan sekolah Dasar secara umum. C. Isu Strategis Pengembangan kurikulum yang efektif untuk membangun karakter anak, Keterlibatan anak dan orang tua dalam program karakter anak. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Metode Pembaharuan Strategis 1. Digitalisasi: Menggunakan teknologi digital untuk mengumpulkan dan mengelola dana sedekah. 2. Crowdfunding: Menggunakan platform crowdfunding untuk menggalang dana dari banyak orang.

No	U R A I A N
	3. Program Langganan: Menawarkan program langganan bulanan untuk memudahkan donasi. 4. Kolaborasi: Mengkolaborasikan dengan organisasi lain untuk meningkatkan dampak. 5. Transparansi: Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana sedekah. Metode Pembaharuan Operasional 1. Sistem Manajemen Dana: Mengembangkan sistem manajemen dana yang efektif. 2. Pengembangan Tim: Membangun tim yang profesional dan berdedikasi. 3. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas program. 4. Penggunaan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk memantau dan menganalisis dampak program. 5. Pengembangan Jaringan: Membangun jaringan dengan komunitas dan organisasi lain. Metode Pembaharuan Pemasaran 1. Pemasaran Digital: Menggunakan media sosial dan iklan online untuk promosi. 2. Kampanye Sosial: Melakukan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran. 3. Cerita Sukses: Berbagi cerita sukses untuk menginspirasi donatur. 4. Event Fundraising: Mengadakan acara fundraising untuk menggalang dana. 5. Kolaborasi Influencer: Mengkolaborasikan dengan influencer untuk promosi. Metode Pembaharuan Keuangan 1. Pengelolaan Keuangan: Mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif. 2. Penggunaan Anggaran: Menggunakan anggaran secara efektif. 3. Investasi: Menginvestasikan dana untuk meningkatkan pendapatan. 4. Pengembangan Sumber Dana: Membangun sumber dana yang beragam. Pengawasan Keuangan: Melakukan pengawasan keuangan secara terus-menerus E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Program Bersedekah: Buat program bersedekah secara terstruktur. 2. Pendidikan Karakter: Integrasikan nilai-nilai bersedekah dalam kurikulum. 3. Kegiatan Sosial: Organisasi kegiatan sosial yang melibatkan siswa.

No	U R A I A N	
		4. Pengawasan dan Evaluasi: Pantau kemajuan siswa dan evaluasi program. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahap Awal (Eksplorasi) Identifikasi kebutuhan, Riset pasar, Pengumpulan data dan Analisis SWOT Tahap Desain (Perancangan) Menentukan tujuan dan sasaran program, Membuat model bersedekah yang inovatif, menentukan strategi penggalangan dana dan menentukan anggaran program. Tahap Pengembangan (Implementasi) Membuat platform online/offline untuk bersedekah, melakukan kampanye penggalangan dana, mengatur pengelolaan dana dan memantau program. Tahap Uji Coba (Pilot) Menguji program skala kecil, menganalisis hasil uji, melakukan perbaikan melalui evaluasi dan menyiapkan program skala besar. Tahap Implementasi (Skala Besar) Peluncuran program, memantau kemajuan program dan melakukan evaluasi berkala. Tahap Pemeliharaan (Sustainability) Mengatur pengelolaan dana berkelanjutan, menentukan strategi, menjalin kerjasama dengan organisasi dan membuat laporan kemajuan program secara teratur. G. Produk/Spesifikasi Produk Meningkatnya Pendidikan Karakter dan terciptanya fasilitas ibadah yang memadai dari Program Pendidikan Karakter dan Fasilitas ibadah.
297	Nama Inovasi	LIK JARWA DIMIS (LURIK LAN AJAR BASA JAWA DINTEN KEMIS)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN 2 GLODOGAN

No	U R A I A N	
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	1. Membiasakan peserta didik untuk mengenal pakaian tradisional khas Jawa terutama daerah Klaten yaitu surjan dan kebaya lurik. 2. Mengajarkan kepada peserta didik untuk melestarikan Bahasa Jawa dan budaya unggah-ungguhnya
	Manfaat Inovasi	1. Menanamkan rasa bangga terhadap pakaian tradisional 2. Menumbuhkan rasa keingintahuan dan cinta terhadap budaya Jawa serta mengenal dan praktik berbahasa Jawa dengan baik sebagai suatu pembiasaan 3. Mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik sejak dini
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat 2 bahwa Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. 2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 3. Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa 4. Perda Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa 5. Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter 6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan B. Permasalahan 1. Masih banyak peserta didik yang belum mengenal budaya daerah sendiri sehingga Peserta didik perlu mendapatkan suasana dan lingkungan belajar yang menciptakan kecintaan terhadap budaya yang ada di daerah.

No	U R A I A N
	2. Saat ini kebanyakan para peserta didik kurang menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu sehingga perlu mendapatkan ilmu tata krama dan sopan santun dalam berbahasa dan bertingkah laku. C. Isu Strategis Isu strategis yang dihadapi yaitu tentang krisisnya pengenalan budaya daerah di dalam diri peserta didik, karena peserta didik lebih tertarik pada budaya asing yang mulai bermunculan bebas di media sosial dan sangat mudah di akses peserta didik, apalagi di rumah orang tua kurang mengenalkan budaya daerah tersebut kepada anak –anaknya. D. Metode Pembaharuan Upaya yang dilakukan dengan cara sosialisasi dan pengenalan program LIK JARWO DIMIS kepada peserta didik serta orang tua sehingga pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Pendidik juga selalu mengingatkan bahwa setiap hari kamis peserta didik wajib menggunakan baju lurik dan berbahasa Jawa, baik pengantar saat pembelajaran maupun komunikasi antar teman. E. Keunggulan dan Kebaharuan - Peserta didik lebih mengenal pakaian daerah. - Peserta didik lebih mengenal bahasa daerah. - Peserta didik bisa menerapkan sopan santun dengan orang lain.P - eserta didik dapat menghormati dan menghargai orang lain dalam bersikap dan bertutur kata. - Meningkatkan nilai dan karakteristik peserta didik. F. Tahapan Inovasi 1. Persiapan mengidentifikasi tema dan tujuan yang akan dibuat 2. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik 3. Membuat rencana dan jadwal 4. Mensosialisasikan program kegiatan tersebut kepada peserta didik dan orang tua. 5. Selalu konsisten dalam menjalankan program kegiatan tersebut. 6. Mengevaluasi program kegiatan.

No	U R A I A N	
		G. Produk dan Spesifikasi Produk Produk dalam kegiatan ini adalah menghargai budaya daerah serta menjadikan peserta didik lebih berkarakter dan sopan santun terhadap orang lain.
298	Nama Inovasi	Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SD N 1 KARANGANOM
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Program “KUTE CIK GU” adalah : 1. Sebagai alat peraga alternatif untuk meningkatkan pendidikan akademik dan pendidikan karakter peserta didik. 2. Mencapai Tujuan Pembelajaran yang diharapkan dengan membangun karakter kreatif dari peserta didik dan guru.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Bagi Peserta Didik : 1. Membantu meningkatkan pengetahuan dan menghafal materi yang dipelajari. 2. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. 3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Manfaat Bagi Guru : 1. Membantu guru memperjelas materi/konsep yang disampaikan kepada peserta didik. 2. Meningkatkan kreativitas guru dalam menuangkan ide/materi yang akan dimuat dalam Kutek Cik Gu. Manfaat Bagi Warga Sekolah : 1. Membuat proses belajar mengajar lebih lancar, kreatif dan kondusif 2. Mendorong kolaborasi seluruh warga sekolah sehingga sekolah dapat menjadi sebuah ekosistem yang dapat membangun karakter, sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

No	U R A I A N	
	Waktu Pengujian	22 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 6. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. B. Permasalahan 1. Permasalahan Makro Seluruh indikator dalam Rapor Pendidikan sebagai dasar pengembangan mengalami kenaikan dari tahun 2023, akan tetapi pada kemampuan numerasi masih ada pada posisi sedang (60% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Pada indikator iklim kebhinekaan salah satu sub indikatornya yaitu toleransi agama dan budaya lebih rendah dari pada 2 sub indikator lainnya.

No	U R A I A N	
		2. Permasalahan Mikro Peserta didik perlu mendapatkan suasana belajar yang lebih bervariasi di dalam maupun di luar kelas. Sehingga didapatkan beberapa hal untuk ditindaklanjuti, yaitu : a. Peserta didik ingin lebih semangat ketika belajar dengan alat peraga yang bervariasi. b. Masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang iklim kebhinekaan di SD Negeri 1 Karanganom c. Guru memerlukan sebuah rancangan alat peraga yang bisa digunakan untuk membuat alat peraga mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. C. Isu Strategis Isu Strategis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari indikator yang menjadi tolak ukur dalam Rapor Pendidikan. Ada enam isu strategis yang diukur dalam Rapor Pendidikan dan data bersumber dari Asesmen Nasional, yaitu: 1. Kemampuan Literasi Kemampuan literasi SD Negeri 1 Karanganom telah mencapai kompetensi minimum dengan ketercapaian 83,33%, naik 6,66 dari tahun 2023 dengan ketercapaian 76,67%. 2. Kemampuan Numerasi Hasil kemampuan numerasi di SD Negeri 1 Karanganom telah mencapai kompetensi minimum dengan ketercapaian 60%, naik 13,33 dari tahun 2023 46,67%. 3. Karakter Nilai capaian Karakter SD Negeri 1 Karanganom tahun 2024 78,76, naik 17,51 dari tahun 2023 61,25. 4. Iklim Kebhinekaan Nilai capaian Iklim Kebhinekaan SD Negeri 1 Karanganom 2024 84,71, naik 5,99 dari tahun 2023 (78,72). 5. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Nilai capaian Iklim Keamanan SD Negeri 1 Karanganom 2024 87,2, naik 5,66 dari tahun 2023 81,54. 6. Kualitas Pembelajaran

No	U R A I A N
	Capaian Kualitas Pembelajaran SD Negeri 1 Karanganom 2024 83,29, naik 7,83 dari tahun 2023 (75,46). D. Metode Pembaharuan Pembaharuan dan pengembangan program di SD Negeri 1 Karanganom berupaya meningkatkan pelayanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk bisa mencapainya, dilakukan analisis terhadap hasil Rapor Pendidikan 2024. Setelah melakukan analisis pada rangkuman hasil Rapor Pendidikan 2024, ditentukan indikator apa yang belum mencapai peningkatan secara maksimal dari tahun 2023. Dengan memanfaatkan setiap menu yang ada pada lapor pendidikan, muncullah berbagai saran solusi perbaikan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari berbagai saran yang muncul, dibentuklah TIM Pengembang dan menentukan jenis kegiatan/program sebagai tindak dari pada Rapor Pendidikan 2024. Program tersebut yang dilaksanakan adalah membuat inovasi pembelajaran dengan membuat alat peraga yang disebut Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru). E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Mengedepankan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya terutama dalam meningkatkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. 3. Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan guru sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kebaharuan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) diantaranya: 1. Alat peraga yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif berbentuk permainan inovatif. 2. Keterlibatan semua peserta didik dari keseluruhan kelas untuk saling berinteraksi. 3. Guru dapat menuangkan ide kreativitas untuk sebuah materi atau konsep pada alat peraga tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

No	U R A I A N	
		1. Penyusunan TIM Kerja yang dilakukan pada awal bulan Juli 2024 sebagai persiapan tahun pembelajaran 2024/2025. 2. Observasi kesiapan dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 3. Analisis hasil Rapot Pendidikan 2024 serta pengambilan solusi. 4. Penyusunan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada pertengahan bulan Juli 2024. 5. Uji coba Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada minggu ke-4 bulan Juli 2024. 6. Refleksi dan umpan balik terhadap uji coba. 7. Penggunaan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada bulan Agustus, September dan Oktober. 8. Refleksi dan umpan balik penggunaan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada akhir semester dan menyimpulkan hasil kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk pada Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) berupa benda fisik yaitu kartu kuartet yang didesain sesuai dengan kebutuhan guru untuk proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dapat digunakan untuk alat peraga dalam memberikan pemahaman terkait indikator prioritas pada Rapor Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong terjadinya transformasi pembelajaran
299	Nama Inovasi	PASAR ESDEGAN (Panen Hasil Belajar SDN Gesikan Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SDN GESIKAN GANTIWARNO
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari adanya Program “PASAR ESDEGAN” adalah : 1. Mewujudkan profil pelajar pancasila (mandiri, inovatif, berkebhinekaan global dan gotong royong) pada diri peserta didik

No	U R A I A N	
		2. Menanamkan jiwa entrepreneurship pada diri peserta didik
	Manfaat Inovasi	Manfaat untuk Guru : 1. Menumbuhkan jiwa inovatif pada guru dalam merancang sebuah program berdampak. 2. Menumbuhkan semangat untuk terus belajar 3. Sebagai sarana menjalin kerjasama antar rekan di sekolah. Manfaat untuk siswa : 1. mengasah karakter mandiri melalui strategi perencanaan dan pengonsepan 2. merangsang siswa memunculkan berbagai inovasinya. 3. melatih kemandirian 4. melatih semangat gotong royong antar siswa 5. menanamkan jiwa bangga pada budaya lokal Manfaat untuk orang tua : 1. Ikut berperan serta secara aktif dalam mendukung kegiatan sekolah 2. Memahami kegiatan belajar yang dilakukan anaknya sehingga mampu memberikan dukungan penuh. 3. sebagai sarana laporan sekolah pada orang tua.
	Waktu Uji Coba	1 Juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang profil pelajar pancasila 3. Permendikbudristek nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Kegiatan pembelajaran di kelas yang telah diupayakan dengan maksimal membutuhkan kegiatan aksi nyata yang dapat mendukung praktik pelaksanaan teori yang ada di kelas. Program ini dilaksanakan karena hasil

No	U R A I A N
	pembelajaran selama ini hanya menitikberatkan pada aspek akademis saja da mengesampingkan aspek karakter secara riil/praktik nyata. C. Isu Strategis Pemberlakuan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup untuk memadukan aspek akademis dan karakter. Pengintegrasian kegiatan yang melibatkan pembelajaran intra, ko dan ekstrakurikuler sangat bisa dikembanagkan guna mendukung pencapaian profil pelajar pancasila. D. Metode Pembaharuan Upaya yang dilakukan sebelum : 1. Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan guru utamanya pada aspek karakter siswa ditemukan fakta bahwa siswa belum berkembang pada aspek karakter mandiri, inovasi dan bergotong royong. 2. Sekolah merancang sebuah kegiatan yang mampu memantik karakter yang akan dituju dengan mengintegrasikan kegiatan intra, ko dan ekstrakurikuler siswa. 3. Melalui kegiatan Kukis (OSIS SDN Gesikan) siswa dibimbing guru merencanakan kegiatan akhir sekolah bertajuk Panen Hasil Belajar yang didalamnya menampilkan semua capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa selama 1 tahun. 4. Siswa bersama guru menentukan kegiatan-kegiatan yang akan ada di panen tersebut. 5. Pada pelaksanaannya siswa terlibat aktif dari mulai penerimaan tamu, MC, design tenant (market day) sampai pada acara lelang hasil karya siswa. Upaya sesudah : 1. Refleksi kegiatan dilakukan Ks bersama guru 2. Refleksi kegiatan dilakukan siswa dengan guru 3. Refleksi kegiatan dilakukan bersama antara sekolah dengan orang tua. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan :

No	U R A I A N	
		Program ini merupakan program kegiatan yang melatih siswa mengengkan karakternya, melatih life skill siswa serta memberikan praktik nyata pada siswa karena siswa dilibatkan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kebaharuan : Aspek kebaharuan terlihat pada pengintegrasian kegiatan intrakurikuler, Kokurikuler serta Ekstrakurikuler siswa. Pelibatan siswa dari awal perencanaan (merancang produk apa yang akan dijual/ditampilkan, mendesain tampilan produk dan tempatnya, memilih karya yang telah mereka hasilkan dalam 1 tahun belajar dan terlibat secara penuh dalam kegiatan). F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Sosialisasi program pada anak di awal tahun sehingga anak sudah paham bahwa di akhir tahun mereka akan melaksanakan panen hasil belajar. 2. perencanaan kegiatan a. mendesain konsep kegiatan b. memilih hasil belajar yang akan ditampilkan c. mendesain tempat, display produk semenarik mungkin 3. Pelaksanaan Siswa menerima tamu yang hadir (orang tua, TK mitra, warga sekitar) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada serta keterlibatan MC acara berasal dari siswa. 4. Refleksi G. Produk/Spesifikasi Produk Kegiatan berupa panen hasil belajar yang mengembangkan karakter profil pelajar pancasila (mandiri, inovatif, gotong royong dan berkebhinekaan global)
300	Nama Inovasi	ABDI NUSA (ABSEN DIGITAL KEHADIRAN SISWA)
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 1 KARANGANOM / DINAS PENDIDIKAN/ SURYONO, S.Pd.

No	U R A I A N	
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Untuk membuat record atau history absensi siswa agar lebih efektif. 2. Memanfaatkan teknologi untuk mempermudah absensi siswa 3. Sebagai alat pemantauan orang tua dalam memantau kehadiran siswa
	Manfaat Inovasi	1. Absensi berbasis digital otomatis sehingga mengurangi penggunaan kertas serta lebih efisien bagi guru untuk memantau kehadiran siswa. 2. Transparansi kehadiran siswa dari sekolah kepada orangtua wali siswa.
	Waktu Uji Coba	1 November 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi ABDI NUSA (ABSEN DIGITAL KEHADIRAN SISWA) dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi ABDI NUSA dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 dan pasal 13. 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 9. 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 4. Permendikbud No. 19 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 64. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2012 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pasal 5.

No	U R A I A N
	B. Permasalahan Berdasarkan dari pemantauan kehadiran siswa yang masih manual menggunakan kertas dan juga memanfaatkan media WhatsApp yang dalam evaluasinya masih kurang efektif dalam hal perekapan. Berikut adalah beberapa faktor yang melatarbelakangi kebutuhan dan penerapan absensi digital di sekolah: 1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sistem absensi digital memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile, perangkat biometrik (Meningkatkan kemudahan dalam pencatatan kehadiran dan memungkinkan akses data secara real-time oleh guru, siswa, dan orang tua. 2. Kebutuhan untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah Proses absensi yang masih dilakukan secara manual dengan mencatat kehadiran di buku absen cenderung tidak dapat mengelola data secara efisien. 3. Transparansi dan Aksesibilitas Data Sistem absensi digital, data kehadiran siswa bisa diakses secara langsung oleh pihak yang berkepentingan, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Hal ini meningkatkan transparansi karena semua pihak dapat memantau kehadiran siswa secara real-time. 4. Peningkatan Akurasi dan Keamanan Data Sistem absensi manual adalah potensi kesalahan dalam pencatatan atau manipulasi data. Absensi digital dapat mengurangi risiko kesalahan manusia, serta memberikan sistem keamanan yang lebih baik. 5. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh dan Hybrid Memungkinkan pencatatan kehadiran dalam berbagai format pembelajaran, baik tatap muka, daring, maupun kombinasi keduanya. 6. Meningkatnya Kebutuhan untuk Data Analitik dan Laporan Membantu guru dan pihak sekolah dalam membuat kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengurangi angka absensi.

No	U R A I A N
	7. Integrasi dengan Sistem Pendidikan Lain Absensi digital dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen sekolah lainnya, seperti sistem penilaian, pembelajaran, dan manajemen keuangan. C. Isu Strategis Berikut adalah beberapa isu yang perlu dipertimbangkan dalam strategi pemanfaatan absensi digital di sekolah: 1. Data absensi mengandung informasi pribadi yang sangat sensitif, seperti nama, waktu kehadiran, dan lokasi. Penyimpanan dan pengelolaan data ini perlu dilindungi agar tidak jatuh ke tangan yang salah. 2. Tidak semua siswa atau sekolah memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang diperlukan untuk absensi digital. Di beberapa daerah, koneksi internet atau perangkat elektronik masih terbatas. 3. Beberapa pihak, seperti orang tua dan tenaga pengajar, mungkin 4. Banyak sekolah memiliki berbagai sistem manajemen data, seperti sistem akademik, pembayaran, atau evaluasi. 5. Sistem absensi digital harus dapat menangani kasus-kasus keterlambatan atau absensi tanpa izin dengan cara yang adil dan akurat. D. Metode Pembaharuan Metode pembaharuan coding atau refactoring bertujuan untuk meningkatkan kualitas kode tanpa mengubah fungsionalitasnya. Penerapan metode-metode ini akan membantu pengembang menciptakan kode yang lebih mudah dipelihara, lebih efisien, dan lebih siap untuk dikembangkan lebih lanjut. Sebagai pengembang, penting untuk selalu menjaga kualitas kode dan melakukan refactoring secara teratur untuk memastikan kode tetap bersih, efisien, dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. E. Keunggulan dan kebaruan 1. Digitalisasi absensi 2. Notifikasi kehadiran kepada orang tua 3. Kemudahan dalam rekapitulasi kehadiran siswa

No	U R A I A N	
		4. Satu-satunya yang sudah memanfaatkan absen digital di kabupaten Klaten. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penggalangan Ide Inovasi (bulan Oktober 2023 2. Rapat koordinasi SPO dan alur (Minggu pertama dan kedua bulan November (2023) 3. Mulai pengembangan (Desember 2023-Oktober 2024) 4. Uji Coba Inovasi (1 November 2024) 5. Pelaksanaan Inovasi (11 November 2024) G. Produk ABDI NUSA (ABSEN DIGITAL KEHADIRAN SISWA)
301	Nama Inovasi	DEAR (<i>Drop Everything And Read</i>)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 1 Prambanan
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi “DEAR” sebagai Meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan menarik dan sesuai usia. 1. Memperluas akses bahan bacaan berkualitas lewat perpustakaan, pojok baca, dan donasi buku. 2. Meningkatkan kualitas program literasi agar lebih efektif. 3. Membangun kesadaran pentingnya literasi di seluruh warga sekolah.
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi “DEAR” sebagai berikut; 1. Tersedianya ruang baca di tempat-tempat strategis di sekolah, yang biasa digunakan oleh para siswa untuk duduk-duduk. 2. Tersedianya buku bacaan fiksi, non fiksi yang memadai dengan cara pengadaan dari dana BOS maupun dengan program sedekah buku dari semua warga sekolah 3. Kuantitas siswa yang membaca buku mengalami peningkatan

No	U R A I A N	
		4. Terciptanya budaya membaca atau literasi bagi warga sekolah 5. Peserta didik mampu berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan. 6. Kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan mengalami peningkatan 7. Peserta didik memiliki kemampuan menulis dan merangkai kata dengan lebih baik
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi DEAR (<i>Drop Everything And Read</i>) dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Peraturan Dirjen GTK Kemendikbudristek nomor 0340 tahun 2022 yaitu tentang kerangka kompetensi literasi dan numerasi pada guru Pendidikan Dasar B. Permasalahan 1. Rendahnya minat baca dan tingkat literasi nasional. Hal ini merupakan isu besar yang menjadi perhatian banyak pihak, termasuk sekolah. 2. Mandat Sekolah Penggerak bahwa SMPN 1 Prambanan sebagai Sekolah Penggerak memiliki tanggung jawab untuk menjadi pelopor dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk literasi. 3. Hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan. C. Isu Strategis Peningkatan minat baca dan literasi siswa melalui optimalisasi sumber daya sekolah, kolaborasi aktif dengan berbagai pemangku kepentingan, serta pengembangan budaya literasi yang berkelanjutan, mudah diakses dan menyenangkan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

No	U R A I A N
	Melalui survei, evaluasi, dan observasi, sekolah dapat mengidentifikasi minat baca siswa, kendala yang dihadapi, serta potensi yang ada. Dengan data yang akurat, kita bisa merancang program literasi yang efektif dan menarik yaitu melalui program literasi DEAR (<i>Drop Everywhere And Read</i>). Program ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, pustakawan, siswa, hingga orang tua. Kegiatan penyediaan pojok baca di berbagai tempat, praktis, mudah diakses, mengadakan kegiatan literasi rutin, dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari adalah langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan program. E. Keunggulan dan Kebaharuan Program DEAR ini sederhana dan mudah diterapkan tidak memerlukan biaya yang besar dan dapat diterapkan di semua sekolah. Membangun budaya membaca melalui program DEAR yang tidak hanya fokus pada kegiatan membaca, tetapi juga membangun budaya membaca yang menyenangkan dan berkelanjutan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Analisis Kebutuhan - Inventarisasi Sumber Daya - Pemetaan Minat Baca Siswa - Evaluasi Keterlibatan Guru. Perencanaan Program - Pembentukan Tim Inti - Penyusunan Kalender Kegiatan - Pemilihan Buku dengan melibatkan siswa dalam pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan minat dan usia mereka. - Membuat desain sudut baca yang menarik dan nyaman, dengan penataan buku yang teratur dan pencahayaan yang memadai. Pelaksanaan Program - Lakukan sosialisasi program DEAR kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komite sekolah.

No	U R A I A N	
		- Adakan pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan kegiatan membaca dalam pembelajaran. - Terapkan kegiatan DEAR secara rutin - Lakukan promosi membaca melalui berbagai kegiatan seperti lomba membaca, bedah buku, dan pameran karya siswa. Monitoring dan Evaluasi - Kumpulkan data secara berkala mengenai minat baca siswa, jumlah kunjungan perpustakaan, dan hasil evaluasi program. - Analisis data untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi. - Lakukan revisi program secara berkala berdasarkan hasil evaluasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk: a. Sudut baca di beberapa tempat yang disukai siswa saat berkumpul, misalnya di taman, di teras aula, di lorong kelas dll. Penempatan rak buku berisi berbagai jenis bacaan di lokasi-lokasi strategis di sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, kantin, dan taman. b. Koleksi Buku: Pengadaan buku-buku bacaan yang variatif, menarik, dan sesuai dengan minat siswa, baik fiksi maupun non-fiksi.
303	Nama Inovasi	GAS LINTEKS (GARASI SAKA (Gerakan Literasi Selasa Kamis), SAGU SALINUM (Satu Guru Satu Literasi Numerasi) LINTEKS (Lingkungan Kaya Teks Scan Me))
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 1 Jogonalan
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola
	Tujuan Inovasi	1. Menambahkan penguatan literasi dan numerasi siswa, guru dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

No	U R A I A N	
		2. Target capaian berupa peningkatan skor literasi ada rapor pendidikan serta meningkatkan prestasi individu maupun institusi.
	Manfaat Inovasi	1. Mendorong partisipasi aktif guru dan siswa dalam kegiatan literasi 2. Menghasilkan lebih banyak prestasi di tingkat individu dan institusi. 3. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih kaya teks yang menciptakan budaya belajar yang lebih baik.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi GAS LINTEKS dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti 2. Peraturan Dirjen GTK Kemendikbudristek Nomor 0340 Tahun 2022 tentang kerangka kompetensi literasi dan numerasi pada guru Pendidikan Dasar. B. Permasalahan Rendahnya minat baca dan tingkat literasi nasional. Semenjak melaksanakan kegiatan sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sekolah harus mampu menjadi pelopor transformasi Pendidikan baik bagi warga sekolah maupun bagi warga sekolah lain di sekitar. Dari hasil rapor Pendidikan tahun 2023, terbaca dari poster rapor Pendidikan 2023, kemampuan literasi adalah domain yang harus ditingkatkan. C. Isu Strategis Isu strategis yang diangkat meliputi penguatan budaya literasi numerasi melalui kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua serta optimalisasi lingkungan sekolah yang mendukung literasi dan numerasi. Pendekatan berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam keberlanjutan program D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

No	U R A I A N	
		Sebelum pelaksanaan inovasi, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah melalui identifikasi rapor pendidikan, setelah itu program inovasi dirancang melalui kolaborasi dengan guru dalam komunitas belajar Esjonasa Beraksi. Pelaksanaan inovasi dilakukan secara konsisten dengan jadwal tetap dan pemantauan berkala. Setelah implementasi hasilnya dievaluasi dan diperbaiki untuk memastikan keberlanjutan program. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan program adalah pendekatannya yang partisipatif dan integratif. Kebaruan Program ini adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui fitur “scan me” F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap Perencanaan : Identifikasi rapor pendidikan, penyusunan program, dan pembentukan tim 2. Sosialisasi Program : Pengenalan program kepada guru, siswa dan orang tua 3. Implementasi : Pelaksanaan Program Garasi Saka setiap Selasa Kamis, Sagu salinum dilaksanakan terintegrasi pembelajaran, dan lingkungan kaya teks, Scan Me dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 4. Monitoring : Pemantauan kegiatan melalui jurnal kegiatan, evaluasi oleh tim dan kegiatan Komunitas Belajar 5. Evaluasi : dilakukan untuk perbaikan program secara berkala untuk keberlanjutan program. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk Kegiatan Garasi Saka berupa jurnal kegiatan literasi siswa, Poster, dan tanaman berbarcode.
304	Nama Inovasi	SMART LEARNING ESPEDISI JUARA
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP Negeri 1 Wedi

No	U R A I A N	
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi ini adalah : 1. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tengah kemajuan teknologi yang semakin hari berkembang semakin pesat. 2. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. 3. Membuat pembelajaran SMART (<i>Spirit, Meaningful, Ability, Responsive, Talented</i>) . 4. Membentuk mental JUARA (Jujur, Unggul, Amanah, Ramah dan Aman) pada peserta didik.
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi ini antara lain : 1. Peserta didik dan tenaga pendidik semakin melek teknologi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tidak monoton. 2. Motivasi belajar peserta didik semakin meningkat karena menggunakan teknologi. 3. Peserta didik merasa senang dan gembira belajar di sekolah. 4. Peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi diri.
	Waktu Uji Coba	1 Juli 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi SMART LEARNING ESPEDISI JUARA dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. SK Sekolah digital 2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. B. Permasalahan

No	U R A I A N
	Pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dirasa kurang maksimal dalam penggunaan teknologi, sedangkan peserta didik hampir semuanya memiliki gawai yang setiap hari mereka gunakan. Oleh karena itu, penggunaan gawai ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. C. Isu Strategis <i>SMART Learning</i> (pembelajaran <i>SMART</i>) dapat menghasilkan peserta didik bermental JUARA. D. Metode Pembaharuan Guru membuat komunitas belajar dan belajar bersama menggunakan aplikasi, sosial media dan platform lain yang berhubungan dengan media pembelajaran interaktif. Kemudian, guru mengemas rencana pembelajaran dalam modul ajar yang menarik. Dalam modul ajar yang dibuat, guru menyisipkan berbagai macam pembelajaran interaktif, kegiatan yang menarik ataupun ice breaking yang bisa dilakukan dengan menggunakan gawai dan internet dan saling merefleksikan pembelajaran yang telah dilalui untuk menjadi catatan dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari inovasi ini adalah : 1. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang tidak monoton. 2. Peserta didik dapat menemukan minat dan bakat masing-masing. 3. Guru dapat memfasilitasi minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. 4. Guru lebih rileks dalam mengajar, karena dengan menggunakan teknologi guru tidak perlu berlama-lama menjelaskan materi pembelajaran. 5. Menambah keakraban antar peserta didik. 6. Peserta didik tidak merasa malu bertanya pada guru. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Mengidentifikasi masalah. 2. Menganalisis kebutuhan Kurikulum, Sasaran dan Tren teknologi 3. Penyusunan Inovasi <i>SMART Learning</i> Espedisi JUARA

No	U R A I A N	
		4. Pelaksanaan Inovasi. 5. Evaluasi Inovasi. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk /Hasil Karya peserta didik : https://vt.tiktok.com/ZS68RxmHP/ https://vt.tiktok.com/ZS68R2tAM/ https://vt.tiktok.com/ZS68RfUjQ/ https://vt.tiktok.com/ZS68RYH8D/ https://www.instagram.com/reel/DBUA0VcS3HF/?igsh=ZjRhd3dyZGEzM3Vj https://youtu.be/jPvCaGrsBl8?si=S2mONLif8Wk6Xd3v https://youtu.be/Oz_WD4D8dXM?si=unC04UDlTCT6okBL https://youtu.be/-ArYSyS06TA?si=QOZCDbnB_1-wLDPi
305	Nama Inovasi	“SENGOJO NYENGGOL” (Sedino Nganggo Boso Jowo, Nyeluk, Nglaras, Golek, Lelaku Budoyo Jowo)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 2 Delanggu
	Bentuk Inovasi	Inovasi lainnya sesuai tugas dan kewenangannya
	Tujuan Inovasi	1. Menumbuhkan Cinta Budaya Jawa 2. Membentuk Karakter Luhur 3. Mempererat Hubungan Antar Generasi 4. Mengembangkan Kreativitas dalam Pelestarian Budaya 5. Menghargai Keberagaman dan Identitas Nasional

No		U R A I A N
		6. Mewujudkan Pembelajaran yang Bermakna
	Manfaat Inovasi	1. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran: Mendorong siswa berpikir kreatif dalam mengaplikasikan budaya Jawa di kehidupan sehari-hari. 2. Penguatan Karakter Siswa: Mengajarkan nilai-nilai seperti hormat, kebijaksanaan, dan gotong-royong. 3. Keterlibatan Emosional dalam Pembelajaran: Membuat pembelajaran lebih bermakna melalui pengalaman yang mendekatkan secara emosional. 4. Meningkatkan Kepedulian terhadap Keberagaman: Menumbuhkan penghargaan terhadap budaya sendiri dan toleransi terhadap budaya lain. 5. Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui penggunaan bahasa Jawa. 6. Pelestarian Budaya Jawa: Melestarikan bahasa dan budaya Jawa di kalangan generasi muda. 7. Mempererat Ikatan Sosial: Mempererat hubungan antar siswa, guru, dan masyarakat melalui budaya Jawa.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi SENGOJO NYENGGOLO dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan 3. Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah 4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang Gerakan Nasional Ayo ke Sekolah 5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1995 tentang Pengajaran Bahasa Daerah

No	U R A I A N
	6. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2017 tentang Revitalisasi Bahasa dan Sastra Indonesia 7. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal 8. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/43 Tahun 2017 tentang Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah 9. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelestarian Budaya Daerah 10. Peraturan Bupati Klaten Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pembinaan Bahasa dan Budaya Jawa 11. Intruksi Bupati Klaten Nomor 7 Tahun 2018 tentang Peningkatan Penggunaan Bahasa Jawa di Sekolah B. Permasalahan 1. Menurunnya Penggunaan Bahasa dan Budaya Jawa di Kalangan Generasi Muda: Pengaruh globalisasi membuat bahasa dan budaya Jawa tergeser, mengurangi pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai luhur budaya lokal. 2. Kehilangan Identitas Budaya Lokal: Minimnya penggunaan bahasa dan budaya Jawa mengancam jati diri generasi muda, padahal budaya ini sarat dengan filosofi hidup dan tradisi. 3. Kurangnya Pembelajaran yang Menarik dan Relevan: Pembelajaran bahasa dan budaya Jawa di sekolah sering monoton dan kurang relevan, membuat siswa tidak tertarik. 4. Perubahan Pola Komunikasi yang Terlalu Cepat: Dominasi media sosial dan bahasa asing membuat bahasa Jawa semakin terpinggirkan dalam komunikasi sehari-hari. 5. Tantangan Pelestarian Budaya di Lingkungan Sekolah: Kegiatan pelestarian budaya lokal di sekolah sering bersifat formal tanpa melibatkan siswa secara aktif. 6. Keterbatasan Waktu dan Fasilitas untuk Pembelajaran Budaya Lokal: Pembelajaran budaya Jawa kurang prioritas dalam kurikulum dan minim dukungan fasilitas. C. Isu Strategis 1. Pentingnya Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa di Era Globalisasi

No	U R A I A N
	Bahasa dan budaya Jawa terpinggirkan oleh globalisasi, memerlukan upaya pelestarian sebagai identitas bangsa. 2. Penyederhanaan Pembelajaran Budaya Lokal yang Membosankan Pembelajaran bahasa dan budaya Jawa sering dianggap monoton dan tidak menarik oleh siswa, yang menyebabkan mereka kurang tertarik untuk mendalaminya. 3. Penguatan Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Budaya Jawa Di tengah tantangan moralitas dan karakter siswa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan budaya asing, penting untuk memperkuat karakter bangsa dengan nilai-nilai budaya lokal. 4. Ketergantungan pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing yang Menggeser Bahasa Daerah Dominasi bahasa Indonesia dan asing mengancam keberlangsungan bahasa Jawa, sehingga diperlukan langkah konkret agar tetap digunakan aktif di sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Jawa secara aktif dalam komunikasi sehari-hari di sekolah. 5. Kurangnya Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pelestarian Budaya Jawa Minimnya peran aktif siswa dalam pelestarian budaya Jawa menjadi tantangan, membutuhkan ruang inklusif untuk mengembangkan potensi mereka. 6. Tantangan Meningkatkan Partisipasi Guru dalam Pembelajaran Budaya Jawa Kurangnya pelatihan guru dalam mengajarkan budaya Jawa secara menarik memerlukan pengembangan kapasitas untuk integrasi yang efektif dalam pembelajaran. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum Program Dilaksanakan a. Pemetaan Kebutuhan dan Potensi Program Menggunakan survei, diskusi kelompok, dan wawancara untuk menggali kebutuhan, minat, dan pemahaman siswa, guru, orang tua, serta masyarakat terhadap bahasa dan budaya Jawa. b. Perencanaan Program yang Kolaboratif

No	U R A I A N
	Menyusun rencana kegiatan lebih inklusif dan partisipatif yang melibatkan guru, orang tua, kepala desa, pengawas sekolah, dan masyarakat dalam proses perencanaan untuk menyatukan visi dan misi program secara lebih efektif. c. Sosialisasi dengan Teknologi dan Platform Digital. Menggunakan berbagai saluran komunikasi tradisional (rapat, surat, pengumuman) dan platform digital seperti grup WhatsApp, aplikasi sekolah, atau media sosial untuk menyebarkan informasi. d. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru. Mengadakan pelatihan langsung bagi guru mengenai teknik mengajar bahasa dan budaya Jawa secara menarik. e. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya Pendukung. Penyediaan ruang kelas dan materi ajar berbasis cetak untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa dan budaya Jawa. f. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan. Mengadakan pertemuan dengan kepala desa, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan fasilitas. 2. Setelah Program Dilaksanakan a. Monitoring dan Evaluasi Berkala. Melakukan evaluasi rutin melalui diskusi atau wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mengevaluasi implementasi program. b. Mengumpulkan Feedback dengan Pendekatan Digital. Menggunakan kuesioner atau diskusi tatap muka untuk mengumpulkan masukan dari semua pihak. c. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi Multimedia. Membuat laporan tertulis dan laporan interaktif berupa video dokumentasi yang bisa diakses secara online oleh semua pihak, serta menyertakan testimonial siswa dan orang tua untuk memperkaya laporan.

No	U R A I A N	
		d. Penghargaan dan Pengakuan dengan Pendekatan Digital. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam program melalui acara seremonial di sekolah, platform digital. e. Koordinasi Pasca Program dengan Semua Pihak. Mengadakan pertemuan rutin (luring/daring) untuk membahas evaluasi dan kelanjutan program dengan guru, kepala desa, masyarakat, dan pengawas sekolah. E. Keunggulan dan Kebaharuan a. Keunggulan Program 1. Pelestarian Budaya Jawa yang Terintegrasi dalam Pembelajaran. Program “<i>Sengojo Nyenggol</i>” mengintegrasikan penggunaan bahasa dan budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari. 2. Pendekatan Kolaboratif Antar Pemangku Kepentingan. Program ini melibatkan kolaborasi berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, kepala desa, masyarakat Desa Sribit, pengawas sekolah, hingga Dinas Pendidikan. 3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Proses Pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif melalui paguyuban wali murid, serta peran kepala desa dan masyarakat dalam memfasilitasi kegiatan budaya yang melibatkan siswa dan orang tua. 4. Pemberdayaan Sumber Daya Lokal. Memanfaatkan kekayaan budaya lokal dan kearifan masyarakat Desa Sribit untuk mendukung kegiatan belajar siswa berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam hal seni, tari, musik, dan cerita rakyat langsung dari sumber daya lokal yang autentik. b. Kebaharuan Program 1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Budaya

No	U R A I A N	
		Memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran bahasa dan budaya Jawa. Misalnya, penggunaan aplikasi atau platform daring untuk belajar bahasa Jawa, menonton video tentang budaya Jawa, serta berpartisipasi dalam lomba atau diskusi budaya secara online. 2. Inovasi Metode Pembelajaran yang Lebih Fleksibel Program ini menggunakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan bahasa dan budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari. 3. Program Berbasis Kearifan Lokal yang Terinovasi Salah satu kebaruan program ini adalah pelestarian budaya Jawa yang lebih inovatif dengan mengadaptasi kegiatan-kegiatan tradisional menjadi kegiatan yang relevan dengan zaman sekarang, seperti lomba menggunakan bahasa Jawa melalui aplikasi atau media sosial. 4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan melalui Platform Digital Dalam upaya untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, kepala desa, dan masyarakat, program ini menggunakan platform digital untuk koordinasi dan komunikasi, seperti grup WhatsApp atau aplikasi sekolah. 5. Peningkatan Kesadaran dan Peran Aktif Masyarakat dalam Pendidikan Program ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Persiapan Program Identifikasi Kebutuhan dan Potensi dengan Survei dan diskusi serta pemilihan materi dan tema kegiatan yang relevan. 2. Penyusunan Rencana Program Menyusun rencana kegiatan dan penentuan tujuan, indikator keberhasilan, serta alur kegiatan. 3. Sosialisasi dan Persiapan Infrastruktur

No	U R A I A N
	Mengadakan sosialisasi kepada siswa, orang tua, masyarakat, dan pengawas sekolah mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program dan memastikan ketersediaan sarana prasarana. 4. Pelaksanaan Program ✓ Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Budaya Jawa dengan pembelajaran interaktif dan permainan tradisional, musik Jawa dan kegiatan budaya lainnya. ✓ Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat dengan pertemuan rutin orang tua wali danelibatan masyarakat Desa Sribit dalam kegiatan budaya di Sekolah. ✓ Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran dengan platform pembelajaran digital seperti akses materi dan perlombaan konten media sosial berbasis Budaya Jawa. 5. Monitoring dan Evaluasi dengan pemantauan dan evaluasi program. 6. Penguatan dan Pengembangan Program ✓ Penyusunan Laporan dan Dokumentasi dengan pembuatan dokumentasi multimedia dari pihak terkait. ✓ Penghargaan dan Pengakuan di sekolah maupun menggunakan media sosial untuk mempublikasikan kegiatan yang sudah dilakukan. ✓ Menyusun rencana untuk menjadikan program ini sebagai bagian dari kegiatan rutin sekolah dan komunitas 7. Penyebaran Hasil dan Dampak Program dengan publikasi program dan Kolaborasi dengan instansi lain. G. Produk/Spesifikasi Produk ✓ Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dan Budaya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Jawa dan memperkenalkan budaya Jawa.

No	U R A I A N	
		✓ Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Budaya Jawa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi Bahasa Jawa dan kepedulian terhadap Budaya Lokal. ✓ Kompetisi Bahasa Jawa dan Seni Budaya untuk melestarikan Budaya Jawa ✓ Video Dokumentasi Kegiatan Budaya untuk memperkenalkan Budaya Jawa kepada Generasi Muda dan membangun Kerjasama antar pihak terkait. ✓ Buku Cerita Rakyat Jawa yang Diterbitkan oleh Siswa Sertifikat dan Penghargaan untuk Siswa dan Masyarakat
307	Nama Inovasi	SERASI BISA (SEnam kReASI aeroBIk esSAju)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 1 Juwiring
	Bentuk Inovasi	Inovasi Lain Sesuai Tugas
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum 1. Meningkatkan kebugaran kardiovaskuler 2. Meningkatkan kekuatan otot 3. Meningkatkan koordinasi dan keseimbangan. Tujuan khusus 1. Menjaga kesehatan jantung. 2. Mengontrol kadar gula darah. 3. Mengurangi stres dan meningkatkan mood. 4. Mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan diri.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kekuatan otot dan fleksibilitas 2. Mengurangi stres dan kecemasan

No	U R A I A N	
		3. Meningkatkan kepercayaan diri 4. Meningkatkan kualitas tidur
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi SERASI BISA dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 28C ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) 2. Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia 3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan 4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional 5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan B. Permasalahan 1. Peningkatan biaya kesehatan. Penduduk yang tidak aktif secara fisik akan berdampak pada meningkatnya angka penderita penyakit. 2. Produktivitas menurun: Kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja 3. Kualitas hidup menurun. Masyarakat yang kurang aktif cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah karena kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari dan memiliki resiko depresi yang lebih tinggi 4. Penurunan kebugaran fisik, 5. Perubahan Metabolisme, 6. Stres dan kecemasan 7. Gangguan tidur C. Isu Strategis 1. Tren dan gaya hidup • Tantangan: Mengikuti perkembangan tren olahraga dan gaya hidup masy.

No	U R A I A N
	• Solusi: Menggabungkan senam aerobik dengan trend olahraga lainnya seperti yoga Inovasi gerakan dan Musik • Tantangan: Membosankan bagi Peserta jika gerakan dan musik selalu sama. • Solusi: Perlu terus dilakukan inovasi dalam menciptakan gerakan-gerakan yang baru yang menarik dan mengikuti trend musik terkini. 3. Keamanan dan kesehatan • Tantangan: Resiko Cedera jika gerakan tidak dilakukan dengan benar • Solusi: Menekankan pentingnya pemanasan dan pendinginan D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum dilakukan • Riset Tren: Selalu update trend terbaru dalam dunia senam dan musik • Pilih Musik yang menarik musik adalah nyawa dari senam aerobik. Pilih lagu dengan tempo yang bervariasi. 2. Setelah melakukan • Evaluasi: Lakukan evaluasi untuk mengetahui bagian mana yg paling disukai peserta dan yang perlu diperbaiki • Coba gaya baru: Jangan takut untuk mencoba gaya baru dalam Senam aerobik. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Keunggulan • Fleksibilitas Gerakan: Senam kreasi aerobik kemungkinan variasi gerakan yang luas • Meningkatkan koordinasi: kombinasi gerakan yang beragam melatih koordinasi Meningkatkan kreativitas: Melalui senam kreasi. Seseorang dapat mengeksplorasi kreativitas 2. Kebaruan • Gaya modern: Senam kreasi semakin banyak mengadopsi gerakan dari tari modern.

No	U R A I A N	
		• Kolaborasi dengan Disiplin lain: Senam kreasi mulai berkolaborasi dengan disiplin lain seperti: seni bela diri, yoga, dll. • Fokus pada kesehatan Mental: selain aspek fisik, Senam kreasi juga memperhatikan aspek kes. mental dengan memasukkan elemen relaksasi dan meditasi F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Identifikasi Trend meliputi musik, fashion dan teknologi 2. Riset dan Pengembangan meliputi studi literatur, observasi, dan eksperimen 3. Kreasi meliputi konsep, alur cerita, gerakan satu dengan gerakan yang lain, dan variasi G. Produk/Spesifikasi Produk Gerakan senam kreasi
308	Nama Inovasi	Hybrid School (Inovasi yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital dan non digital)
	Perangkat Daerah	DINAS PENDIDIKAN/ SMP NEGERI 1 KALIKOTES
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pendidikan
	Tujuan Inovasi	1. Membiasakan guru dan siswa menggunakan teknologi digital sesuai perkembangan Jaman. 2. Mengoptimalkan akun belajar.id yang diberikan Kementrian Pendidikan untuk guru dan siswa sebagai upaya menunjang pembelajaran di Sekolah. 3. Mewujudkan pembelajaran yang menarik, efektif dan sesuai kebutuhan siswa. 4. Mengefektifkan pembelajaran saat hari tidak efektif khususnya saat Libur Sumatif Akhir Jenjang Kelas 9 bagi kelas VII dan VIII. 5. Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa saat pembelajaran di kelas.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan Teknologi Digital dalam pembelajaran.

No	U R A I A N	
		2. Meningkatkan pemanfaatan akun belajar.id dalam pembelajran di Lingkungan Sekolah. 3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi siswa kelas VII & VIII saat Libur Sumatif Akhir Jenjang Kelas 9. 4. Meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran guru serta siswa di kelas saat pembelajaran.
	Waktu Uji Coba	8 Januari 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi <i>Hybrid School</i> (Inovasi yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital dan non digital) dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi <i>Hybrid School</i> dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan. 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Kurikulum. 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pendidikan. B. Permasalahan Berdasarkan data Evaluasi Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024, ditemukan beberapa permasalahan pendidikan khususnya di SMP N 1 Kalikotes yaitu: 1. Penggunaan akun belajar.id Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Kalikotes masih kurang dan bahkan beberapa akun belum aktif. 2. Pembelajaran yang sudah terlaksana belum mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital yang sebenarnya kondisi di SMP N 1 Kalikotes secara fasilitas sudah mampu menunjang pembelajaran berbasis teknologi digital digunakan untuk menampilkan PPT saja. 3. Pembelajaran yang belum berbasis digital menyebabkan siswa yang hidup di Era Digital menjadi bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran.

No	U R A I A N
	4. Sistem penilaian secara non digital (Buku Rapor maupun leger nilai tengah semester) memiliki kekurangan dimana siswa dan orang tua siswa tidak bisa mengakses secara langsung untuk melihat hasil belajar setelah rapor dikumpulkan ke sekolah kembali. C. Isu Strategis Berdasarkan data, dapat dianalisis beberapa isu strategis yang ada di SMP N 1 Kalikotes: 1. 90 % siswa di SMP N 1 Kalikotes sudah memiliki HP Android secara mandiri, sisanya memiliki HP yang masih bersama dengan Orang tua. 2. Seluruh Guru dan karyawan berdasarkan data , 100 % memiliki HP Android dan 95 % memilih laptop. 3. Selain itu seluruh siswa dan guru sudah memiliki akun belajar.id dari kementrian pendidikan. Akun ini sudah disiapkan oleh pemerintah secara gratis untuk memudahkan mengakses produk google, canva, media pembelajaran dll. 4. Semua kelas (27 kelas) di SMP N 1 Kalikotes sudah dilengkapi LCD, Wifi dan Proyektor. Selain itu SMP N 1 Kalikotes memiliki 2 Laboratorium Komputer. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) <i>Upaya yang dilakukan sebelum inovasi ini dilakukan sebagai berikut:</i> 1. Setiap kelas difasilitasi dengan LCD, Proyektor dengan harapan pembelajaran di kelas dapat memanfaatkan teknologi digital sehingga menambah pemahaman siswa. Akan tetapi guru sebatas menggunakan LCD untuk menampilkan bahan bacaan, ppt dan video saja. 2. Sekolah sudah membuat program IHT tetapi materi yang diberikan belum sepenuhnya terkait penerapan teknologi digital bagi pembelajaran. Sehingga kemampuan guru terkait teknologi digital belum mencukupi. 3. Siswa dan guru sudah digerakkan untuk menggunakan dan memanfaatkan akun belajar.id tetapi penggunaannya masih sebatas untuk drive, dan pencarian di google saja.

No	U R A I A N
	Program ini memadukan/mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital dan non digital dalam proses pembelajaran dari tahap perencanaan, proses serta hasil pembelajaran. Penjelasan ketiga tahap tersebut, sebagai berikut: 1. Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru: Tahap perencanaan seluruh guru akan diberikan pemahaman terkait dengan teknologi digital dalam pembelajaran. Bagi Siswa: Siswa diberikan sosialisasi terkait aktivasi dan penggunaan akun belajar.id. Siswa juga diberikan sosialisasi terkait penggunaan google classroom sebagai kelas kedua selain kelas langsung yang dilaksanakan di kelas. 2. Proses Pembelajaran a. Tahap ini, kami berusaha memadukan teknologi digital dalam pembelajaran, yaitu: b. Setiap awal pergantian mata pelajaran selama proses pembelajaran di sekolah guru wajib presensi dengan scan barcode yang ada di kelas. c. Guru diwajibkan menggunakan aplikasi media pembelajaran digital seperti vitur-vitur google, quzizi, wordwall, kahoot dll. d. Guru membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas menggunakan teknologi digital. e. Guru memanfaatkan berbagai produk digital pendidikan tidak hanya untuk media tetapi juga digunakan untuk Formatif, Sumatif. f. Guru dan siswa kelas 7&8 tetap melaksanakan proses pembelajaran saat Libur Ujian Sumatif Akhir jenjang Kelas 9. Pembelajaran dilaksanakan melalui kelas virtual di Google Classroom. 3. Hasil Pembelajaran

No	U R A I A N
	Sekolah kami secara aturan kedinasan masih mengikuti ujian Sumatif Tengah Semester maupun Sumatif Akhir Semester menggunakan kertas / tes langsung. Akan tetapi hasil ujian di sekolah kami bisa diakses secara digital melalui web sekolah. E. Keunggulan dan kebaharuan Keunggulan dari inovasi ini adalah waktu belajar siswa menjadi lebih efektif. Bahkan siswa mampu tetap belajar dari rumah melalui kelas virtual. Pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan era Digital yang sedang berkembang. Selain itu siswa dan guru memiliki pengalaman dan kemampuan menggunakan teknologi digital. Mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kebaharuan yang dimunculkan dari inovasi ini meliputi beberapa hal yaitu: 1. Presensi kehadiran guru dikelas biasanya ditulis manual di buku, tetapi sekarang menggunakan scan barcode, sehingga waktu kedatangan guru akan terdeteksi. Selain itu siswa yang ada dan tidak hadir di kelas juga akan terdata. 2. Pembelajaran di kelas virtual menggunakan akun belajar.id, dan google classroom. Kelas ini bisa diakses siswa dirumah menggunakan handphone nya. 3. Sumber dan media belajar siswa memadukan produk teknologi digital dan non digital. 4. Penyampaian hasil belajar siswa melalui Rapor Virtual yang menggunakan looker studio yang ditautkan ke website sekolah, dan bisa diakses dengan NISN siswa. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penyusunan Ide dan rapat koordinasi perencanaan program inovasi Januari 2024 2. Sosialisasi ke Warga Sekolah di minggu pertama bulan Februari. 3. Uji Coba Inovasi Februari – Mei 2024 4. Evaluasi Juni 2024 5. Pelaksanaan Inovasi Juli 2024 – Desember 2024.

No	U R A I A N	
		G. Produk 1. Sistem kehadiran guru dikelas dan presensi siswa dengan Scan barcode. 2. Kelas Virtual dengan bantuan <i>google classroom</i> sebagai kelas kedua. 3. Pelaporan hasil belajar siswa dengan Looker studio yang ditautkan di website SMP N 1 Kalikotes. 4. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi digital. 5. Peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. 6. Peningkatan kedisiplinan/kehadiran guru dan siswa tepat waktu saat di kelas.
309	Nama Inovasi	<i>Digilit Pangsi</i> (Digital literasi, Panggung cerita dan Kelas inspirasi)
	Perangkat Daerah	DINAS PENDIDIKAN / SMP NEGERI 1 KALIKOTES
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pendidikan
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan kemampuan berliterasi dan kemampuan berkomunikasi
	Manfaat Inovasi	1. Mengembangkan kompetensi berpikir kritis 2. Meningkatkan daya baca masyarakat sekolah 3. Meningkatkan keberanian berkomunikasi khususnya dalam mengungkapkan ide dan gagasan 4. Meningkatkan minat daya baca seluruh warga sekolah khususnya peserta didik, meningkatkan keberanian dan percaya diri peserta didik untuk berbicara di muka umum dalam mengungkapkan ide berpikir kritisnya serta berani bercerita dengan percaya diri. Output yang diharapkan dapat memunculkan bakat-bakat terpendam pada peserta didik dalam upaya meningkatkan daya baca dan keberanian mereka dalam berbicara di depan orang banyak. Hasil Inovasi: produk literasi digital dan perubahan perilaku Masyarakat.

No	U R A I A N	
	Waktu Uji Coba	20 Juli – 30 September 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi <i>Digilit Pangsi</i> (<i>digital Literasi, panggung cerita dan kelas inspirasi</i>) dengan tata cara sebagai berikut A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi <i>Digilid Pangsi</i> dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pendidikan. 4. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah. 6. Standar Kompetensi Guru (SKG) untuk pendidikan dasar dan menengah B. Permasalahan Berdasarkan data Evaluasi Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024, ditemukan beberapa permasalahan pendidikan khususnya di SMP N 1 Kalikotes yaitu: 1. Banyak koleksi buku perpustakaan yang dihapus oleh tim aset sehingga koleksi buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan menjadi berkurang. 2. Perpustakaan dijadikan sebagai gudang buku-buku pelajaran yang sudah tidak terpakai dari kurikulum sebelumnya, sehingga mengganggu kenyamanan peserta didik yang ke perpustakaan. 3. Rendahnya minat membaca, hal ini dibuktikan dengan prosentase pengunjung perpustakaan yang hanya mencapai 8% dalam sehari dan masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca. 4. Pelaksanaan program kegiatan “Limit Awal” yaitu Literasi 15 menit sebelum awal pelajaran kurang efektif dan tidak berdampak dan hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja.

No	U R A I A N
	C. Isu Strategis Berdasarkan data, dapat dianalisis beberapa isu strategis yang ada di SMP N 1 Kalikotes: 1. 90 % peserta didik di SMP N 1 Kalikotes sudah memiliki HP Android secara mandiri, sisanya memiliki HP yang masih bersama dengan Orang tua. 2. Seluruh Guru dan karyawan berdasarkan data, 100% memiliki HP Android dan 95 % memiliki laptop. 3. Seluruh warga sekolah dan masyarakat dapat mengakses buku-buku bacaan dari perpustakaan maya sekolah melalui web sekolah. 4. Semua kelas (27 kelas) di SMP N 1 Kalikotes sudah dilengkapi LCD, Wifi dan Proyektor yang digunakan untuk pembelajaran dan melakukan kelas inspirasi bersama narasumber orang tua anak yang support pada pendidikan. Kondisi ini jika kita fasilitasi dan manfaatkan sebaik mungkin untuk pembelajaran tentunya akan mendukung kemampuan teknologi digital peserta didik dan guru yang meningkat. Kemampuan teknologi digital sangat penting di Era digital ini, sehingga diharapkan outputnya terjadi pembiasaan penggunaan teknologi digital khususnya perpustakaan digital sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan daya baca dan wawasan peserta didik. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) <i>Upaya yang dilakukan sebelum inovasi ini dilakukan sebagai berikut:</i> 1. Setiap kelas difasilitasi dengan LCD, Proyektor dengan harapan pembelajaran di kelas dapat memanfaatkan teknologi digital sehingga menambah pemahaman siswa. Akan tetapi guru sebatas menggunakan LCD untuk menampilkan bahan bacaan, ppt dan video pada kelas inspirasi 2. Sekolah sudah membuat program kerjasama dengan orangtua peserta didik yang memiliki profesi tertentu dan mau support terhadap kegiatan kelas inspirasi. 3. Kelas inspirasi, perpustakaan digital dan panggung cerita berjalan kegiatannya menjadi pembiasaan sekolah dengan nama LITSUS yaitu literasi Sabtu khusus, yang selalu dilakukan pada setiap akhir jam pelajaran.

No	U R A I A N	
		Upaya yang dilakukan sudah baik dan sudah menunjukkan progress peningkatan literasi, dimana peserta didik mau membaca dengan gadgetnya, mampu menghafalkan bacaanya dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya dalam sebuah panggung cerita yang disaksikan oleh ratusan peserta didik dan warga sekolah. Program ini memadukan/mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital dan non digital dalam proses pembelajaran dari tahap perencanaan, proses serta hasil pembelajaran. Penjelasan ketiga tahap tersebut, sebagai berikut: 1. Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru: Tahap perencanaan seluruh guru akan diberikan pemahaman terkait dengan teknologi digital dalam pembelajaran. Semua guru khususnya wali kelas diberikan pemahaman dan merancang program literasi berbasis digital, dilengkapi dengan input buku-buku dalam perpustakaan maya sekolah. Di aplikasikan dan di berikan penjelasan ke semua guru tentang penggunaannya. Guru/ wali kelas wajib mendampingi kegiatan literasi digital sampai kelas inspirasi dan panggung cerita Bagi Siswa: Peserta didik diberikan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi, membuka web sekolah dan implementasi kegiatan literasi mulai dari membaca, memahami, dan menjelaskan kembali di muka umum, bersamaan dengan kelas inspirasi yang bekerjasama dengan orang tua murid. Bagi peserta didik yang masih belum memiliki hp secara mandiri, maka sekolah melakukan pendekatan dengan orang tua siswa, agar peserta didik masih bisa mengikuti dengan menggunakan chromebook atau lab komputer. 2. Proses Pembelajaran Tahap ini, kami berusaha memadukan teknologi digital dalam kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari sabtu bernama LITSUS (literasi sabtu khusus), yaitu: 1. Pada hari sabtu, <i>Minggu Pertama</i> semua peserta didik membawa gadget seperti Handphone, chromebook, Ipad atau laptop untuk browsing cerita dari perpustakaan maya sekolah yang ada di

No	U R A I A N	
		web sekolah, mereka dapat mencari berbagai macam artikel atau cerita menarik dengan gambar-gambar, memahami cerita dan menulis dalam jurnal literasi dan cerita tersebut dihafalkan untuk diceritakan ke teman-teman di kelas tersebut. 2. Pada hari Sabtu, <i>Minggu Kedua</i> semua peserta didik sudah tidak membawa gadget lagi, akan tetapi mereka mulai bertukar cerita dan secara bergantian peserta didik menceritakan cerita yang sudah mereka baca di depan kelas dan didengarkan oleh teman-temannya. Peserta didik yang lain diharapkan bertanya tentang pesan moral cerita yang sudah diceritakan dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang membangun. Dari kegiatan ini diharapkan semua berani mengungkapkan ide gagasan dan berani bertanya dan berbicara. Kegiatan sabtu kedua ini tujuannya melatih anak untuk berani mengungkapkan ide, berani bercerita didepan kelas, berani menceritakan kembali isi cerita tersebut. 3. Pada sabtu, <i>Minggu Ketiga</i> mereka ditantang lagi untuk mahir bercerita didepan semua warga sekolah dalam bentuk panggung cerita. Kegiatan panggung cerita ini bekerjasama dengan kesiswaan dan OSIS. Pentas panggung cerita adalah suatu kompetisi tingkat sekolah di setiap akhir bulan yang mewajibkan seluruh kelas untuk mengikutinya. Tujuan kegiatan panggung cerita adalah mengeksplorasi lebih jauh lagi tingkat kecerdasan peserta didik dan tingkat keberanian mereka dalam menceritakan cerita yang telah mereka baca dan berani berbicara didepan umum, sementara peserta didik yang lain mendengarkan dan memberikan pertanyaan dari pesan moral cerita tersebut. 4. Pada sabtu, <i>Minggu Keempat</i> ada kelas inspirasi. Pada kelas inspirasi sekolah menghadirkan narasumber dari orangtua peserta didik yang punya profesi tertentu dan telah sukses yang bisa menginspirasi semua peserta didik agar mempunyai mindset berpikir kritis dan menentukan langkahnya dari sekarang dalam menentukan masa depannya. Orangtua peserta didik yang memberikan sumbangan tenaga dan pikirannya untuk memotivasi semua peserta didik agar

No	U R A I A N	
		meningkatkan kompetensi diri melalui membaca, bereksplorasi dan berkolaborasi bersama sehingga terwujud semua impian dan cita-citanya. Hasil Ada perubahan daya baca dan perilaku yang signifikan dan membentuk peserta didik berani berkomunikasi. E. Keunggulan dan kebaharuan Keunggulan dari inovasi ini adalah kegiatan berliterasi menjadi lebih menarik dan sesuai dengan era Digital yang sedang berkembang, peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan literasinya dibandingkan kegiatan literasi yang sebelumnya dengan membaca 15 menit di awal pelajaran (limit awal) yang kurang berdampak, karena banyak peserta didik yang tidak tertarik membaca buku-buku yang kurang menarik dari bentuk fisik bukunya. Selain itu peserta didik memiliki pengalaman untuk menceritakan buku digital tersebut dan berani bercerita di depan semua teman-teman dan gurunya serta berani bertanya saat ada kelas inspirasi bersama orangtua peserta didik sebagai narasumbernya. Kebaharuan yang dimunculkan dari inovasi ini meliputi beberapa hal yaitu: 1. Kegiatan limit awal (membaca 15 menit sebelum pelajaran) kurang efektif. 2. Kegiatan digilir pangsi (digital literasi, panggung cerita dan kelas inspirasi) menjadi inovasi terbaru yang menunjukkan progress peningkatan daya baca masyarakat sekolah. 3. Sumber dan media belajar peserta didik memadukan produk teknologi digital dan non digital. 4. Berperannya orang tua peserta didik dalam kelas inspirasi yang mampu berkolaborasi dengan sekolah dengan sangat baik, dan mendukung semua program sekolah Tahapan Inovasi/Penggunaan Penyusunan Ide dan rapat koordinasi perencanaan program inovasi Juli 2024 Sosialisasi ke Warga Sekolah di minggu ketiga bulan Juli

No		U R A I A N
		Uji Coba Inovasi Agustus - September 2024, . Evaluasi September 2024, 10. Pelaksanaan Inovasi Oktober 2024 – Desember 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Penggunaan perpustakaan digital di webbsite SMP N 1 Kalikotes. 2. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi digital. 3. Peningkatan daya baca / literasi peserta didik 4. Peningkatan keberanian peserta didik dalam tampil di muka umum dan mampu berkomunikasi
310	Nama Inovasi	Peci Baja Romo (Pembiasaan Cinta Bahasa Jawa Kromo)
	Perangkat Daerah	DINAS PENDIDIKAN / SMP NEGERI 1 KALIKOTES
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pendidikan
	Tujuan Inovasi	1. Menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap Bahasa Jawa Kromo, khususnya Bahasa Jawa Kromo inggil (tingkat tinggi), di kalangan generasi muda. 2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Jawa Kromo melalui praktik langsung di sekolah, dengan menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. 3. Mengintegrasikan Bahasa Jawa Kromo dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dipertahankan.
	Manfaat Inovasi	1. Siswa dapat belajar Bahasa Jawa Kromo dengan cara yang menyenangkan, serta pembiasaan interaksi menggunakan Bahasa Jawa Kromo inggil dalam kegiatan rutin di sekolah. 2. Meningkatkan minat siswa dalam menggunakan Bahasa Jawa Kromo, baik dengan guru maupun sesama teman. Pembiasaan ini tidak hanya diharapkan terjadi dalam pembelajaran, tetapi juga dalam percakapan sehari-hari di sekolah.

No	U R A I A N	
		3. Dengan menggunakan Bahasa Jawa Kromo inggil di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal yang menjadi bagian penting dari warisan budaya mereka.
	Waktu Uji Coba	8 Juli – 1 Desember 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan <i>Peci Baja Romo</i> (Pembiasaan Cinta Bahasa Jawa Kromo) dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi <i>Peci Baja Romo</i> di SMP Negeri 1 Kalikotes dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan. 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Kurikulum. 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pendidikan. 6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Peraturan Daerah tentang Pelestarian Budaya, dan kebijakan terkait pendidikan bahasa daerah. 7. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa B. Permasalahan Berdasarkan Data Evaluasi Tahun Ajaran 2023/2024, ditemukan beberapa permasalahan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Kalikotes yaitu: 1. Kurangnya Penggunaan dalam Kehidupan Sehari-hari: Banyak siswa yang lebih terbiasa menggunakan Bahasa Jawa Ngoko dalam percakapan sehari-hari, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.

No	U R A I A N
	2. Keterbatasan Pembelajaran di Sekolah: Sekolah tidak mengajarkan Bahasa Jawa secara mendalam, apalagi yang berkaitan dengan tingkatan bahasa seperti Kromo Inggil. Pembelajaran bahasa ini lebih cenderung pada pengenalan dasar tanpa melibatkan praktik langsung dalam konteks kehidupan nyata. 3. Penurunan Tata Krama dan Etika Sosial: Penggunaan Bahasa Jawa Kromo sangat erat kaitannya dengan norma sosial, etika, dan tata krama dalam masyarakat Jawa. Ketidakbiasaan menggunakan bahasa ini dapat mengurangi kemampuan generasi muda dalam menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua atau berstatus lebih tinggi. 4. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi: Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, siswa lebih cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Jawa Kromo, yang memiliki struktur yang lebih rumit dan formal, dianggap kurang sesuai dengan gaya komunikasi sehari-hari di dunia digital. C. Isu Strategis Berdasarkan Data Evaluasi Tahun Ajaran 2023/2024, dapat dianalisis beberapa isu strategis yang ada di SMP Negeri 1 Kalikotes : 1. Siswa SMP Negeri 1 Kalikotes lebih cenderung menggunakan Bahasa Jawa Ngoko (bahasa sehari-hari) dalam komunikasi mereka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Bahasa Jawa Ngoko dianggap lebih sederhana dan lebih praktis digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari. 2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar Bahasa Jawa Kromo dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan materi, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau kurangnya apresiasi dari guru dan teman sebaya. 3. Bahasa Jawa Kromo sering dianggap tidak relevan dengan kehidupan modern dan kebutuhan generasi muda.

No	U R A I A N
	4. Kurangnya penggunaan Bahasa Jawa Kromo dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan media massa semakin memperkuat persepsi bahwa bahasa ini tidak penting. 5. Generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik pada budaya populer global dan teknologi digital. Hal ini membuat mereka kurang tertarik pada hal-hal yang dianggap tradisional seperti Bahasa Jawa Kromo. 6. Perubahan kurikulum pendidikan yang mungkin mengurangi porsi pembelajaran Bahasa Jawa atau membuatnya kurang menarik juga menjadi faktor penyebab. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum pelaksanaan Inovasi Peci Baja Romo (Pembiasaan Cinta Bahasa Jawa Kromo), kondisi pembiasaan Bahasa Jawa Kromo di SMP Negeri 1 Kalikotes memiliki beberapa kekurangan, yaitu: 1. Siswa Kurang Terbiasa atau Tidak Mampu Menggunakan Bahasa Jawa Kromo: Siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Jawa Kromo, baik dalam situasi formal maupun informal. Akibatnya, mereka cenderung hanya memahami teori tanpa keterampilan nyata dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Kromo. 2. Kurangnya Praktik Bahasa Jawa Kromo di Lingkungan Sekolah dan Keluarga: Pembelajaran Bahasa Jawa Kromo hanya terjadi di kelas selama mata pelajaran Bahasa Jawa. Di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, praktik penggunaan Bahasa Jawa Kromo sangat minim. 3. Penggunaan Bahasa yang Lebih Dominan: Siswa lebih sering menggunakan Bahasa Jawa Ngoko atau Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari karena dianggap lebih sederhana dan praktis. 4. Tidak Ada Pembiasaan atau Program Khusus: Tidak adanya program atau kegiatan yang terstruktur untuk mendorong siswa menggunakan Bahasa Jawa Kromo secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Bahasa Jawa Kromo tidak menyadari pentingnya penggunaan Bahasa Jawa Kromo sebagai bagian dari tata krama dan identitas budaya.

No	U R A I A N
	Setelah pelaksanaan Inovasi Peci Baja Romo di SMP Negeri 1 Kalikotes, pembelajaran dan penggunaan Bahasa Jawa Kromo di sekolah menunjukkan perubahan positif sebagai berikut: 1. Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Siswa menjadi lebih terampil menggunakan Bahasa Jawa Kromo, baik dalam situasi formal seperti upacara sekolah maupun dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah. 2. Integrasi Bahasa Jawa Kromo dalam Kegiatan Sekolah: Bahasa Jawa Kromo mulai digunakan dalam berbagai aktivitas rutin di sekolah, seperti sambutan dalam upacara, komunikasi antara siswa dan guru, serta dalam diskusi kelompok di kelas. 3. Pembiasaan Bahasa Jawa Kromo di Kehidupan Sehari-hari: Dengan pembiasaan yang intensif, siswa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Jawa Kromo, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat, terutama dalam interaksi dengan orang yang lebih tua. 4. Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik: Proses pembelajaran Bahasa Jawa Kromo menjadi lebih menarik dengan pendekatan interaktif, seperti permainan edukatif, drama berbahasa Jawa, dan kompetisi antar-kelas. 5. Pemanfaatan Teknologi: Siswa belajar Bahasa Jawa Kromo melalui media digital seperti aplikasi pembelajaran, kuis interaktif, dan platform online yang mendukung pembelajaran bahasa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan bagi generasi muda. 6. Penguatan Tata Krama dan Etika Sosial: Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan tata krama yang terkandung dalam Bahasa Jawa Kromo, seperti cara menghormati orang yang lebih tua. 7. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Lingkungan keluarga dan masyarakat mulai berperan aktif dalam mendukung penggunaan Bahasa Jawa Kromo, misalnya melalui kebiasaan berbicara di rumah atau kegiatan budaya bersama. E. Keunggulan dan kebararuan

No	U R A I A N
	Inovasi <i>Peci Baja Romo</i> di SMP Negeri 1 Kalikotes membawa keunggulan diantaranya: 1. Pelestarian Budaya Lokal: Inovasi ini membantu melestarikan Bahasa Jawa Kromo sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga, sehingga nilai-nilai luhur budaya tetap terjaga di kalangan generasi muda. 2. Penguatan Identitas Budaya: Melalui pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Kromo inggil, siswa diajarkan untuk lebih menghargai identitas budaya lokal dan memahami pentingnya tata krama dalam interaksi sosial. 3. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi: Siswa menjadi lebih terampil menggunakan Bahasa Jawa Kromo, baik dalam situasi formal maupun informal, sehingga kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan tata krama yang baik meningkat. 4. Pendidikan yang Menyenangkan: Pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih antusias belajar dan menggunakan Bahasa Jawa Kromo dalam kehidupan sehari-hari. 5. Dukungan Kolaboratif: Keunggulan lainnya adalah melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Kromo. Kebaharuan dalam Inovasi <i>Peci Baja Romo</i> di SMP Negeri 1 Kalikotes ini antara lain: 1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, platform digital (Google Classroom, Kahoot, Quizizz), dan media sosial untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Jawa Kromo. 2. Media Pembelajaran Kreatif: Penggunaan video, konten digital, dan simulasi situasi kehidupan nyata untuk memperkenalkan penggunaan Bahasa Jawa Kromo dalam berbagai konteks. 3. Pendekatan Interaktif dan Kontekstual: Pembelajaran dilakukan melalui metode problem-based learning dan project-based learning yang melibatkan siswa secara aktif dalam membuat proyek budaya, seperti drama atau pidato berbahasa Jawa.

No	U R A I A N
	4. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga: Inovasi ini mengajak orang tua untuk ikut berperan aktif dalam mendukung pembiasaan Bahasa Jawa Kromo di rumah, menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. 5. Penggunaan Bahasa dalam Berbagai Aktivitas: Bahasa Jawa Kromo diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti upacara, diskusi, ekstrakurikuler, dan interaksi santai, sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa ini secara alami. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Untuk mewujudkan Peci Baja Romo (pembiasaan cinta berbahasa Jawa Kromo inggil di sekolah, tahapan inovasi yang dilakukan perlu melibatkan pendekatan yang sistematis dan terencana. Tahapan-tahapan ini akan memastikan bahwa penggunaan Bahasa Jawa Kromo inggil menjadi kebiasaan yang alami dan tidak terbebani, serta memberi dampak yang signifikan terhadap pelestarian bahasa dan budaya Jawa. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat dilakukan : 1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan a. Identifikasi Permasalahan: Mengkaji data awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Jawa Kromo. b. Analisis Sumber Daya: Menginventarisasi guru, materi pembelajaran, dan media yang dapat digunakan untuk mendukung inovasi ini 2. Pembentukan Tim Inovasi a. Membentuk tim khusus yang terdiri dari guru Bahasa Jawa, guru mata pelajaran lain, siswa, dan orang tua. b. Menetapkan struktur organisasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan program. 3. Penyusunan Kurikulum dan Modul Pembelajaran a. Mengintegrasikan Bahasa Jawa Kromo dalam kurikulum harian.

No	U R A I A N
	b. Menyusun modul sederhana dan menarik, seperti kamus mini, panduan percakapan sehari-hari, dan materi interaktif. c. Menyisipkan kosakata atau ungkapan Bahasa Jawa Kromo dalam pembelajaran lintas mata Pelajaran 4. Sosialisasi dan Komunikasi a. Melakukan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya pelestarian Bahasa Jawa Kromo. b. Menggunakan media sosial, poster, dan seminar untuk memperkenalkan program ini kepada seluruh warga sekolah 5. Pemanfaatan Teknologi dan Media Kreatif a. Menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Kahoot atau Quizizz untuk mengajarkan kosakata Bahasa Jawa. b. Membuat video pembelajaran dan konten kreatif, seperti vlog siswa berbicara dalam Bahasa Jawa Kromo. c. Membagikan konten melalui media sosial sekolah untuk meningkatkan minat siswa dan keterlibatan publik. 6. Penetapan Hari Bahasa Jawa a. Menetapkan hari Sabtu sebagai Hari Bahasa Jawa, di mana semua warga sekolah menggunakan Bahasa Jawa Kromo. b. Doa, pengumuman, dan percakapan dilakukan dalam Bahasa Jawa pada hari tersebut 7. Monitoring dan Evaluasi a. Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi program untuk memastikan pencapaian tujuan. b. Menggunakan survei, wawancara, dan observasi untuk menilai dampak pembiasaan Bahasa Jawa Kromo.

No	U R A I A N	
		c. Mengadakan refleksi bersama antara guru, siswa, dan orang tua untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi 8. Kolaborasi dengan Komunitas a. Melibatkan komunitas budaya Jawa untuk mendukung kegiatan, seperti mendatangkan tokoh budaya untuk berbagi wawasan. b. Mengadakan kegiatan bersama masyarakat, seperti lomba seni atau acara budaya, untuk memperluas cakupan program. 9. Dokumentasi dan Pengembangan Berkelanjutan a. Mendokumentasikan setiap kegiatan sebagai bahan refleksi dan inspirasi untuk program di tahun berikutnya. b. Mengembangkan inovasi lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan yang muncul G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Peningkatan Penggunaan Bahasa Jawa Kromo di Sekolah: Siswa diharapkan dapat menggunakan Bahasa Jawa Kromo secara alami dalam interaksi sehari-hari di sekolah, baik dalam komunikasi formal maupun informal, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. 2. Pembiasaan di Kegiatan Sehari-hari: Bahasa Jawa Kromo diintegrasikan dalam berbagai aktivitas rutin di sekolah, seperti dalam upacara, percakapan di kelas, saat diskusi, atau bahkan dalam interaksi santai di luar kelas. 3. Keterampilan Berbahasa yang Meningkat: Dengan pembiasaan yang intensif, keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Jawa Kromo akan meningkat, terutama dalam situasi formal dan dalam konteks budaya yang memerlukan kesopanan bahasa (etika dan tata krama).
311	Nama Inovasi	JURUS BERLIAN <i>(JUmat ReligiUs, Sehat, BERgizi, Lingkungan bersIh dan nyamAN)</i>

No	U R A I A N	
	Perangkat Daerah	SMP N 1 Kalikotes / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pendidikan
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan nilai-nilai religius siswa melalui pembinaan keimanan dan ketaqwaan. 2. Menanamkan budaya hidup sehat melalui olahraga rutin. 3. Membiasakan konsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari pola hidup sehat. 4. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran. 5. Meningkatkan nilai-nilai religius siswa melalui pembinaan keimanan. 6. Menanamkan budaya hidup sehat melalui olahraga rutin. 7. Membiasakan konsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari pola hidup sehat. 8. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran.
	Manfaat Inovasi	Bagi Siswa: 1. Memperkuat karakter religius dan kedisiplinan 2. Membentuk kebiasaan hidup sehat dan bersih. 3. Mendukung tumbuh kembang siswa melalui konsumsi makanan bergizi. Bagi Guru: 1. Mendukung pembelajaran berbasis nilai dan karakter.\ 2. Memfasilitasi pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa Bagi Sekolah: 1. Menjadi model penerapan pendidikan berbasis karakter. 2. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Bagi Masyarakat: 1. Memberikan contoh positif tentang pentingnya hidup sehat, religius, dan bersih. 2. Mendorong sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan siswa.

No	U R A I A N	
	Waktu Uji Coba	20 Juli 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi JURUS BERLIAN dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 3) Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 4) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). B. Permasalahan • Masih kurangnya pengamalan nilai-nilai religius di sekolah • Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat, bersih, dan bergizi. • Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung terciptanya kebiasaan sehat dan bersih. • Sebagian siswa masih perlu bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari • Sebagian siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. • Masih rendahnya konsumsi makanan bergizi pada siswa. C. Isu Strategis 1) Penguatan karakter religius, sehat, dan peduli lingkungan. 2) Peningkatan pola hidup sehat untuk mendukung pembelajaran yang produktif. 3) Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung kesehatan siswa D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum Inovasi:

No	U R A I A N
	• Kegiatan Jumat belum terstruktur dan hanya difokuskan pada satu tema tertentu. • Rendahnya integrasi antara kegiatan religius, sehat, bergizi, dan bersih dalam program sekolah. Sesudah Inovasi: • Kegiatan Jumat menjadi terstruktur dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa. • Terciptanya kebiasaan baik yang berkesinambungan melalui penguatan nilai religius, kesehatan, dan kebersihan. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan: • Mengintegrasikan empat aspek utama (Religius, Sehat, Bergizi, dan Bersih) dalam satu program rutin. • Memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter siswa. • Meningkatkan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua melalui kegiatan bersama. • Penguatan siswa dalam peran kepemimpinan sebagai anggota satgas seperti satgas lingkungan, satgas keamanan, kader PMR yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan dan lingkungan. Kebaharuan: • Mengkombinasikan kegiatan religius dan kesehatan dalam satu tema mingguan yang sistematis. • Melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dan berkesinambungan. • Adanya pendekatan tematik setiap minggu untuk menjaga keberlanjutan dan antusiasme siswa F. Tahapan Inovasi/Penggunaa 1. Pelaksanaan Kegiatan: • Setiap hari Jumat pada jam pertama, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tema mingguan: a. Minggu 1: Jumat Religius Kegiatan: Pembacaan doa bersama, tadarus, ceramah agama, atau kajian keagamaan.

No	U R A I A N
	b. Minggu 2: Jumat Sehat Kegiatan: Olahraga bersama seperti senam pagi, jalan santai, atau lomba olahraga ringan. c. Minggu 3: Jumat Bergizi Kegiatan: Makan bersama, minum susu bersama, makan tablet tambah darah (khusus siswi), dan edukasi gizi. d. Minggu 4: Jumat Bersih Kegiatan: Gotong royong membersihkan kelas, taman sekolah, atau fasilitas umum di lingkungan sekolah. • Tambahan Kegiatan: 1. Pada Jumat Bergizi, diadakan edukasi gizi oleh guru atau petugas kesehatan. 2. Kompetisi antar kelas untuk Jumat Bersih dengan hadiah untuk kelas terbersih. 3. Pada Jumat sehat diadakan imunisasi bekerjasama dengan Puskesmas setempat. 2. Persiapan: • Penyusunan jadwal dan pembagian tugas untuk guru dan siswa. • Pengadaan alat kebersihan, bahan edukasi gizi, dan logistik lainnya. • Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa. 3. Monitoring dan Evaluasi: • Penilaian keberhasilan program melalui observasi langsung dan feedback dari siswa serta guru. • Dokumentasi kegiatan untuk melihat perkembangan dan dampak inovasi. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Buku panduan pelaksanaan JURUS BERLIAN (BUJUR BERLIAN = Buku Panduan Jurus Berlian) yang memuat jadwal, tugas, dan panduan teknis setiap kegiatan. 2. Modul edukasi gizi dan kesehatan (MEGI= Modul Edukasi Gizi) yang disusun secara sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

No	U R A I A N	
		3. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang di post di semua akun sosmed sekolah sebagai bahan evaluasi dan publikasi. 4. Lingkungan sekolah yang lebih bersih, nyaman, dan sehat sebagai hasil dari program ini. Pembentukan dan pengukuhan satgas-satgas di sekolah, seperti kader PMR, satgas lingkungan, dan satgas keamanan. Siswa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan pelatihan khusus serta sertifikat pengukuhan, yang menjadi bukti partisipasi mereka dalam kegiatan yang mendukung kebersihan, kesehatan dan keselamatan sekolah.
312	Nama Inovasi	Kick Bullying Out
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP Negeri 2 Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan terbebas dari tindakan perundungan melalui kampanye bersama seluruh stakeholders SMP Negeri 2 Klaten. 2. Terbentuknya budaya sekolah yang inklusif dan saling menghargai. 3. Mengurangi atau menghilangkan kasus perundungan di lingkungan sekolah.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Peserta Didik: Mencegah terjadinya kasus perundungan, meningkatkan rasa aman, dan mendorong hubungan positif di lingkungan sekolah. 2. Bagi Orang Tua: Menumbuhkan kepercayaan bahwa anak-anak mereka berada di lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial. 3. Bagi Sekolah: Meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap kesejahteraan siswa.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024

No	U R A I A N	
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi Kick Bullying Out dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B Ayat (2): "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi." 2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, mewajibkan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan. 3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan pendidikan harus dilaksanakan dalam lingkungan aman, sehat, dan bebas kekerasan. 4. Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, memberikan panduan terbaru dan komprehensif terkait pencegahan dan penanganan kekerasan. B. Permasalahan Maraknya kasus perundungan di kalangan pelajar yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan prestasi akademik. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak buruk perundungan. buatlah dalam satu kalimat dan tidak usah di beri makro mikro. C. Isu Strategis 1. Meningkatkan kesadaran seluruh stakeholders tentang bahaya bullying. 2. Menanamkan budaya anti-bullying melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif.

No	U R A I A N
	D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum Inovasi: Upaya pencegahan bullying lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Setelah Inovasi: Kampanye interaktif dengan melibatkan siswa untuk mendiskusikan, menyepakati, dan menuliskan bentuk-bentuk bullying yang harus dihindari. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Menggunakan simbol bola plastik untuk menyampaikan pesan anti-bullying secara visual dan partisipatif. 2. Melibatkan seluruh siswa dalam diskusi aktif untuk meningkatkan kesadaran kolektif. 3. Simbolik penendangan bola ke tempat sampah raksasa yang menyampaikan pesan kuat secara emosional. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan (TPPK) di SMP Negeri 2 Klaten. 2. Rapat kerja menyusun program 3. Merumuskan program Kick Bullying Out 4. Menyusun rencana aksi 5. Sosialisasi tim TPPK dan program 6. Koordinasi dengan osis, wali kelas, dan pengurus kelas. 7. Perencanaan diskusi kelas tentang bullying. 8. Penyepakatan bentuk-bentuk bullying yang harus dihindari. 9. Penulisan bentuk-bentuk bullying pada bola plastik. 10. Pelaksanaan acara seremonial dengan penendangan bola ke tempat sampah raksasa.

No	U R A I A N	
		G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Bola plastik bertuliskan bentuk-bentuk perundungan. 2. Tempat sampah raksasa sebagai simbol pembuangan bullying. 3. Panduan pelaksanaan kegiatan kampanye anti-bullying.
313	Nama Inovasi	Fitur Comic Strip Di Aplikasi Canva sebagai Teknologi Media untuk Pengajaran Materi Recount Text
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 3 Klaten
	Bentuk Inovasi	Inovasi Lainnya
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis recount text, dengan memanfaatkan media visual yang menarik dan mudah dipahami. 2. Menyediakan media pembelajaran interaktif yang menarik untuk memotivasi siswa. 3. Mendukung pemahaman siswa terhadap struktur dan elemen bahasa dalam recount text melalui visualisasi cerita.
	Manfaat Inovasi	1. Dengan elemen visual menarik dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar. 2. Membantu memahami materi recount text dengan lebih mudah melalui gambar dan teks yang terstruktur. 3. Meningkatkan keterampilan kreatif siswa dalam menyusun cerita secara visual dan naratif. 4. Penggunaan comic strip dapat meningkatkan nilai siswa yang signifikan dalam kemampuan menulis recount text.
	Waktu Uji Coba	5 Agustus 2024

No	U R A I A N	
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi Fitur Comic Strip Di Aplikasi Canva sebagai Teknologi Media untuk Pengajaran Materi Recount Text dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 35 ayat (1) dan Pasal 40 ayat (2) 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pada Pasal 19 ayat (1) dan (2) 3. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah B. Permasalahan Penggunaan media pembelajaran di kelas memiliki peranan yang krusial bagi guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan aktivitas yang menarik. Media pembelajaran tradisional seperti gambar dan peta dianggap kurang mampu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kebutuhan media pembelajaran yang menarik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kurangnya pemanfaatan teknologi modern dalam pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi saat ini, sehingga hal tersebut dapat membuat motivasi dan kreativitas siswa terutama dalam hal ini memahami recount text dan menulis cerita memunculkan kebutuhan akan media yang memadukan elemen visual dan narasi C. Isu Strategis Inovasi penggunaan fitur comic strip di aplikasi Canva menghadirkan solusi strategis dalam pendidikan modern. Guru kini didorong memanfaatkan teknologi seperti Canva untuk menciptakan media pembelajaran visual yang praktis dan intuitif. Selain mendukung pembelajaran bahasa Inggris, inovasi ini juga mengembangkan literasi visual, kreativitas, dan berpikir kritis siswa. Media comic strip terbukti efektif

No	U R A I A N
	meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Metode pembaharuan yang diterapkan dalam inovasi ini terletak pada penggunaan fitur comic strip di aplikasi Canva sebagai media pembelajaran modern untuk mengajarkan Recount Text. Dengan pendekatan berbasis teknologi, metode ini menawarkan pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif, menggantikan media tradisional yang kurang menarik bagi siswa. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan menulis siswa secara signifikan. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Aplikasi canva menyediakan menu-menu intuitif yang memudahkan guru dan siswa untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik. 2. Comic Strip meningkatkan motivasi belajar siswa dengan elemen visual yang interaktif. 3. Media ini mendukung pengembangan keterampilan, seperti literasi visual, kreativitas, dan berpikir kritis. 4. Fleksibilitas Canva memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, atau mencetak comic strip dengan mudah, sehingga cocok untuk pembelajaran kolaboratif. 5. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan comic strip secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa, menjadikannya solusi efektif dalam pembelajaran modern. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-November 2024, di kelas IX A dan IX B SMP Negeri 3 Klaten, dengan total 60 siswa, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan teknik total sampling. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi

No	U R A I A N	
		aplikasi canva yang memiliki fitur comic strip dalam meningkatkan kemampuan menulis kelas IX A dan IX B SMP Negeri 3 Klaten. Proses inovasi dimulai dengan 1. Mengenalkan siswa pada konteks pembelajaran melalui brainstorming dan gambar pendukung 2. Pemodelan teks menggunakan comic strip untuk memahami struktur dan fitur bahasa Recount Text. 3. Siswa menyusun teks berdasarkan gambar secara kelompok, sebelum akhirnya menyusun teks secara mandiri. 4. Inovasi ini memanfaatkan Canva yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk merancang cerita visual dengan berbagai elemen kreatif. Selain itu, fitur berbagi memudahkan kolaborasi dan distribusi hasil pembelajaran. G. Produk/Spesifikasi Produk Hasil penggunaan comic strip dalam pembelajaran pada kelas IX B SMP Negeri 3 Klaten menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor maksimal yang dicapai, yaitu skor tertinggi pada pra-tes adalah 64, sedangkan pada pasca-tes mencapai 80. Sedangkan siswa yang mengikuti metode konvensional dalam pembelajaran menulis menunjukkan skor tertinggi pra-tes adalah 62 dan pasca-tes adalah 72.
314	Nama Inovasi	JUMPA DAI (Jumat Pagi Dengan Aksi Religi dan Literasi)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP Negeri 3 Klaten
	Bentuk Inovasi	Tata kelola pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa siswi SMP N 3 Klaten 2. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab. 3. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati antar umat beragama

No	U R A I A N	
	Manfaat Inovasi	Bagi Siswa: 1. Membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. 2. Meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman terhadap materi pelajaran. 3. Melatih kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Bagi Sekolah: 1. Meningkatkan Reputasi Sekolah: Sekolah akan dikenal sebagai sekolah yang peduli terhadap pengembangan karakter siswa. 2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar dan beribadah. 3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. 4. Mendapatkan Dukungan dari Komunitas: Masyarakat akan lebih percaya dan mendukung program-program sekolah. Bagi Masyarakat: 1. Terciptanya Generasi Muda yang Berkualitas: Siswa yang memiliki karakter yang baik akan menjadi generasi penerus yang unggul. 2. Terwujudnya Masyarakat yang Lebih Baik: Masyarakat akan lebih harmonis dan toleran.
	Waktu Uji Coba	1 Juli 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi JUMPA DAI dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, Pasal 19, dan Pasal 30 ayat (4) 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

No	U R A I A N
	B. Permasalahan Menurunnya minat baca di kalangan generasi muda, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, serta tantangan dalam menjaga keberagaman di tengah masyarakat. Kurangnya kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan literasi, serta minimnya ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang isu-isu kontemporer. C. Isu Strategis ● Pentingnya Literasi Agama: Membekali siswa dengan pengetahuan agama yang benar dan mendalam untuk membentuk karakter yang kuat. ● Relevansi Agama dengan Kehidupan Sehari-hari: Menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda. ● Pengembangan Kritis: Membudayakan sikap kritis dan analitis dalam memahami berbagai informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan agama. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) E. Keunggulan dan Kebaruan ● Integrasi Agama dan Literasi: Menggabungkan kegiatan keagamaan dengan kegiatan literasi, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat ganda. ● Pendekatan yang Menarik: Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan edukatif. ● Relevansi dengan Isu Kontemporer: Membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa terhubung dengan materi yang disampaikan.

No	U R A I A N
	F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1.Perencanaan: a. Menentukan tema besar kegiatan setiap jumat b. Mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya. c. Menyiapkan materi bacaan atau video yang relevan. d. Membuat jadwal kegiatan yang menarik dan interaktif. 2.Pelaksanaan: a. Dimulai dengan kegiatan pembukaan, seperti pembacaan ayat suci dan doa. b. Penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik. c. Fasilitasi diskusi kelompok atau tanya jawab. d. Kesimpulan dan refleksi. 3. Evaluasi: a. Kumpulkan umpan balik dari peserta. b. Lakukan evaluasi terhadap materi, metode, dan hasil yang dicapai. c. Lakukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. G. Produk/Spesifikasi Produk ● Materi ajar: Buku panduan, modul, atau bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai referensi. ● Video pembelajaran: Rekaman kegiatan Jumpa Dai yang dapat dibagikan kepada siswa yang tidak bisa hadir. ● Produk kreatif siswa: Hasil karya siswa, seperti puisi, cerita pendek, atau poster, yang berkaitan dengan tema kegiatan. ● Laporan kegiatan: Dokumen yang berisi rangkuman kegiatan, hasil evaluasi, dan rencana tindak lanjut.

No	U R A I A N	
315	Nama Inovasi	Marbel Case (Mari Belajar Candi Sewu) sebagai upaya Edukasi Pelestarian Candi Sewu
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan SMP Negeri 3 Klaten (Jatu Prahmawati)
	Bentuk Inovasi	Tata kelola / Inovasi Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda terhadap sejarah dan budaya Candi Sewu. 2. Memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif tentang Candi Sewu. 3. Melestarikan dan mempromosikan Candi Sewu sebagai warisan budaya dunia. 4. Mendukung pengembangan pariwisata edukasi di daerah.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Pendidikan 1. Pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif: Penggunaan teknologi membuat pembelajaran sejarah dan budaya menjadi lebih hidup dan menyenangkan. 2. Peningkatan pemahaman: Fitur-fitur interaktif dalam aplikasi membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. 3. Aksesibilitas: Aplikasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa dapat belajar di luar kelas. 4. Integrasi dengan kurikulum: Materi dalam aplikasi dapat disesuaikan dengan kurikulum sekolah, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Manfaat Pelestarian Budaya 1. Peningkatan kesadaran: Aplikasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya melestarikan Candi Sewu.

No	U R A I A N	
		2. Promosi wisata edukasi: Candi Sewu dapat dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi yang menarik. 3. Pelestarian nilai-nilai budaya: Melalui aplikasi, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Candi Sewu dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Manfaat Ekonomi 1. Pengembangan pariwisata: Aplikasi ini dapat menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk mengunjungi Candi Sewu. 2. Potensi pendapatan daerah: Peningkatan jumlah wisatawan dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Manfaat Teknologi Pengembangan teknologi lokal: Pengembangan aplikasi ini dapat mendorong pertumbuhan industri teknologi di daerah.
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi Marbel Case dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Menggarisbawahi pentingnya pengembangan inovasi untuk kemajuan bangsa, termasuk dalam bidang kebudayaan. 2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Kepahlawanan Nasional dan Veteran Republik Indonesia: Menekankan pentingnya pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal: Menuntut pemerintah daerah untuk menyediakan layanan publik yang berkualitas, termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

No	U R A I A N
	4. Peraturan Daerah tentang Pelestarian Cagar Budaya: Setiap daerah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang pelestarian cagar budaya, seperti Candi Sewu. B. Permasalahan • Menurunnya minat generasi muda terhadap sejarah dan budaya, kurangnya akses terhadap informasi tentang warisan budaya, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian cagar budaya. • Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif tentang Candi Sewu, serta keterbatasan sumber daya di sekolah untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. C. Isu Strategis 1. Pelestarian Cagar Budaya: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan Candi Sewu sebagai warisan budaya. 2. Pemanfaatan Teknologi: Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran. 3. Pengembangan Pariwisata Edukasi: Mengubah Candi Sewu menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik. D. Metode Pembaharuan E. Keunggulan dan Kebaruan 1. Inovasi Teknologi: Penggunaan teknologi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang unik. 2. Integrasi dengan Kurikulum: Materi aplikasi dapat diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. 3. Aksesibilitas: Aplikasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat smartphone, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas.

No	U R A I A N
	4. Keterlibatan Masyarakat: Aplikasi ini dapat melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian Candi Sewu. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Pengembangan Aplikasi: • Riset mendalam tentang Candi Sewu. • Desain antarmuka yang user-friendly. • Pengembangan fitur-fitur interaktif. • Pengujian aplikasi. 2. Sosialisasi: • Melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah, komunitas, dan pemerintah daerah. • Membuat video promosi dan menyebarkannya melalui media sosial. 3. Implementasi: • Menyebarkan aplikasi secara gratis atau berbayar. • Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang cara menggunakan aplikasi. 4. Evaluasi: • Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas aplikasi. • Memperbaiki dan mengembangkan aplikasi berdasarkan hasil evaluasi. G. Produk Terkait Program 1. Aplikasi "Mari Belajar Candi Sewu": Versi Android 2. Materi Pelengkap: /Infografis, video tutorial, dan kuis online. 3. Program Pelatihan: Pelatihan bagi guru sejarah dan pelajar 4. Website: Website resmi untuk informasi lebih lanjut dan dukungan teknis.

No	U R A I A N	
		untuk selengkapnya bisa diakses pada link berikut: https://docs.google.com/document/d/1sqy7vjpLvs4s9yZlVwjmkSEqaERncRW0QxiniK1Pgwo/edit?usp=sharing
316	Nama Inovasi	SIMPATIK (ImplementaSI Multimedia Pembelajaran yang Asyik, inTeraktif , DisukaI dan BermaKna), belajar IPS makin seru.
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP NEGERI 3 KLATEN (Jatu Prahmawati)
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik Bidang Pendidikan / Inovasi Media Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum 1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS: Melalui pendekatan multimedia interaktif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. 2. Mengembangkan kompetensi abad 21: Multimedia interaktif ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. 3. Menyongsong era digital: Multimedia interaktif ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai alat belajar yang efektif. Tujuan Khusus 1. Meningkatkan hasil belajar siswa lebih terukur melalui peningkatan nilai tes, tugas, dan proyek. 2. Meningkatkan motivasi belajar dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. 3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif: Terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menyusun argumentasi, dan menghasilkan ide-ide baru.

No	U R A I A N	
		4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi: Terlihat dari kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. 5. Meningkatkan kemampuan komunikasi: Terlihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan informasi secara efektif. 6. Menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran IPS: Terlihat dari peningkatan minat baca, minat terhadap isu-isu sosial, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut.
	Manfaat Inovasi	Manfaat bagi Siswa Peningkatan Kognitif: ● Peningkatan Pemahaman Konsep: Siswa mampu mengkonstruksi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPS melalui visualisasi yang interaktif dan kontekstual. ● Melatih Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa dilatih untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. ● Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah: Siswa mampu menerapkan pengetahuan IPS untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan Afektif: ● Motivasi Belajar: Meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. ● Sikap Positif Terhadap Pembelajaran: Terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap proses pembelajaran, termasuk rasa ingin tahu dan keingintahuan. ● Percaya Diri: Meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi. Pengembangan Psikomotor: ● Keterampilan Digital: Siswa terampil dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi untuk belajar dan berkomunikasi.

No	U R A I A N	
		● Keterampilan Kolaborasi: Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama. ● Keterampilan Presentasi: Siswa mampu menyampaikan hasil kerja secara efektif dan menarik. Manfaat bagi Guru Peningkatan Kompetensi: ● Penguasaan Teknologi: Guru terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. ● Pengembangan Materi: Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik. ● Efisiensi Waktu: Proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena adanya dukungan teknologi. ● Peningkatan Profesionalisme: Guru dapat meningkatkan kualitas profesinya melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Manfaat bagi Sekolah ● Peningkatan Mutu Pendidikan: Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui inovasi pembelajaran. ● Reputasi Sekolah: Sekolah menjadi lebih dikenal sebagai sekolah yang inovatif dan berorientasi pada kualitas. ● Dukungan Masyarakat: Mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi SIMPATIK dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi ● Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat (4) ● Permendikbud No 16 Tahun 2022 pasal 9

No	U R A I A N
	• Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 30 Tahun 2014 • Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan B. Permasalahan • Kualitas pembelajaran IPS masih rendah • Minat belajar siswa terhadap IPS rendah • Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran • Kurangnya sumber daya pembelajaran yang menarik • Guru kurang konsisten dalam menggunakan teknologi • Sarana prasarana pembelajaran kurang memadai • Kurangnya variasi metode pembelajaran C. Isu Strategis • Peningkatan kualitas pembelajaran IPS: Membuat pembelajaran IPS lebih menarik, interaktif, dan bermakna. • Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran. • Pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan materi pembelajaran. • Keterlibatan masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam mendukung inovasi ini. D. Metode Pembaharuan E. Keunggulan dan Kebaruan Keunggulan: • Pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif • Materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari • Meningkatkan motivasi belajar siswa • Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa

No	U R A I A N
	Kebaruan: • Penggunaan multimedia yang interaktif • Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa • Integrasi dengan teknologi terkini F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Perencanaan: • Analisis kebutuhan • Pengembangan kurikulum • Pembuatan materi pembelajaran • Penyediaan sarana dan prasarana 2. Pelaksanaan: • Pelatihan guru • Implementasi di kelas • Evaluasi awal 3. Pemantauan dan Evaluasi: • Pengumpulan data • Analisis data • Penyempurnaan program 4. Diseminasi: • Publikasi hasil inovasi dan Sosialisasi ke sekolah lain G. Produk Terkait • Modul pembelajaran interaktif: Berisi materi IPS yang disajikan dalam bentuk multimedia yang menarik.

No	U R A I A N	
		● Platform pembelajaran online: Tempat siswa dapat mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya Lampiran: https://docs.google.com/document/d/1AVGHkT0wOHTz4e67LV6hIDbowuThuLPnvD2CpukQsFs/edit?usp=sharing
317	Nama Inovasi	Pembelajaran menyenangkan dengan Media JAMU SAKTI (Jam Musafir Salat Khusus' Tuma'ninah)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP Negeri 3 Klaten (Kunti Suraya Husniyati)
	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik Bidang Pendidikan / Inovasi Media Pembelajaran
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran menuju Pendidikan yang lebih baik dan maju. 2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep salat jama' qasar. 3. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi salat jama' qasar. 4. Memudahkan pemahaman masyarakat terkait konsep salat jama' qasar sehingga melaksanakan ibadah dengan benar.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi siswa: ● Siswa belajar semakin asyik dan menyenangkan. Materi yang semula dianggap sulit, dengan pendekatan berbagai media dapat memudahkan belajarnya karena siswa diajak berperan langsung (praktek) dengan menggunakan media. ● Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. ● Melatih proses berpikir kritis. ● Meningkatkan fokus perhatian. ● Memahami konsep salat jama' qasar lebih mudah. ● Kolaborasi aktif siswa. Siswa bereksplorasi diri, melatih <i>self confident</i>.

No	U R A I A N	
		• Interaktif edukatif baik antar siswa maupun dengan guru. • Menumbuhkan semangat belajar siswa. • Mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. 2. Bagi guru: Guru terpantik untuk senantiasa menemukan ide-ide kreatif tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan siswa memahami materi sehingga pembelajaran menyenangkan. 3. Bagi sekolah: Adanya dukungan dan kepedulian pihak sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga kualitas pendidikan meningkat. 4. Bagi pembaca: Tiap kali ada penemuan media baru dalam pembelajaran setidaknya memberikan support kepada para penemu/pengembang media pembelajaran dengan mengapresiasi menularkan kepada koleganya. Karena dengan peran yang tampaknya sederhana namun mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik. 5. Bagi masyarakat/jamaah pengajian khususnya di Klaten dan seluruh umat Islam di manapun: Mudah Islam dalam memahami konsep salat jama' qasar sehingga dapat menjalani ibadah dengan benar.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi JAMU SAKTI dengan tata cara sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 2. Permendikbud No 16 Tahun 2022 pasal 9

No	U R A I A N
	3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 30 Tahun 2014 B. Permasalahan 1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep salat jama' qasar. Hal ini menjadi permasalahan penting, karena seorang muslim yang tidak dapat memahami konsep ini, tidak dapat melaksanakan salat jama' qasar dengan benar. 2. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga peserta didik tidak memperhatikan / tidak fokus pada materi pembelajaran 3. Kurangnya media pembelajaran yang menarik terkait konsep salat jama' qasar, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran C. Isu Strategis JAMU SAKTI sebagai jawaban atas kurangnya media pembelajaran materi salat jama' qasar. Penggunaan media JAMU SAKTI dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep salat jama' qasar, meningkatkan minat dan hasil belajar serta menciptakan pembelajaran menyenangkan. Media JAMU SAKTI ini tidak hanya diperuntukkan peserta didik dalam memahami konsep salat jama' qasar namun lebih luas dapat digunakan untuk siapapun yang ingin mempelajari konsep salat jama' qasar, baik para guru, jamaah pengajian, mahasiswa, dosen, ibu rumah tangga dan seluruh umat Islam D. Metode Pembaharuan E. Keunggulan dan Kebaruan

No	U R A I A N
	Keunggulan media ini sebagai berikut : 1. Inovatif : Media “JAMU SAKTI” merupakan media yang bersifat baru dan unik. Unik karena terbuat dari bahan-bahan dengan memanfaatkan barang-barang rumah tangga. 2. Orisinal : Karya sendiri, bukan plagiasi. 3. Edukatif Kebermanfaatannya sebagai berikut : 1. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. 2. Melatih proses berfikir kritis 3. Meningkatkan fokus perhatian 4. Memahami konsep salat jama' qasar lebih mudah 5. Kolaborasi aktif siswa. 6. Meningkatkan eksplorasi diri siswa. 7. Melatih <i>self confident</i>. 8. Interaktif edukatif baik antar siswa maupun dengan guru. 9. Menumbuhkan semangat belajar siswa. 10. Mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. 4) Kompetitif : membangun semangat guru lain dalam berinovasi. 5) Akuntabel : dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak 6) Media JAMU SAKTI mudah cara penggunaannya. 7) Efektif : Pembelajaran dengan media “JAMU SAKTI” memudahkan memahami materi, membuat hati gembira, merangsang berfikir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. 8) Efisien / mengurangi pemborosan : a) Biaya; tidak banyak mengeluarkan biaya karena semua tersedia di rumah dan hanya memanfaatkan barang-barang rumah tangga yang tidak terpakai.

No	U R A I A N	
		b) Waktu ; lebih cepat untuk memahami materi. c) Tenaga ; guru lebih ringan karena tidak banyak mengeluarkan tenaga untuk menggunakannya. 9) Aplikatif Media JAMU SAKTI ini dapat digunakan siapapun yang ingin mempelajari konsep salat jama' qasar, baik para guru, jamaah pengajian, mahasiswa, dosen, ibu rumah tangga dll. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Identifikasi masalah 2. Analisis kebutuhan 3. Uji Coba media 4. Pemanfaatan media 5. Evaluasi G. Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan adalah Inovasi Media pembelajaran untuk materi salat jama' qasar yang disebut JAMU SAKTI (Jam Musafir Salat Khusus Tumakninah Ikhlas). Media JAMU SAKTI ini berbentuk lingkaran. Adapun bahan-bahannya barang-barang rumah tangga yang tidak terpakai, antara lain : alas panci, benang jait, jarum jait, kancing baju, malam (clay), kertas folio, kertas lipat warna, kardus, bungkus pasta gigi.
318	Nama Inovasi	Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Karya Ilmiah dengan Pemanfaatan Komik Digital Berbasis Webtoon
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 1 Pedan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Lainnya

No	U R A I A N	
	Tujuan Inovasi	Dapat memenuhi target capaian penyelenggaraan inovasi daerah di bidang Pendidikan.
	Manfaat Inovasi	1. Dapat menjadi media pembelajaran yang menarik 2. Dapat mengisi waktu kosong untuk membaca 3. Sebagai sarana berinteraksi karena dapat berkomentar dengan sesama pembaca 4. Memberikan kemudahan akses kapan saja dan dimana saja
	Waktu Uji Coba	23 - 25 April 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi Komik Digital Berbasis Webtoon dengan tata cara sebagai berikut A. Permasalahan Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa usia SMP, khususnya untuk mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah dan cagar budaya. Minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis karya ilmiah sehingga pembentukan karakter dan jati diri kurang optimal. A. Isu Strategis 1. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS. 2. Mengintegrasikan teknologi digital dalam metode pembelajaran. 3. Menanamkan nilai budaya lokal pada generasi muda B. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum: 1. Pembelajaran IPS dilakukan secara konvensional dengan buku teks dan diskusi kelas. 2. Kurangnya penggunaan media yang relevan dan menarik bagi siswa. Sesudah:

No	U R A I A N
	1. Pemanfaatan komik digital berbasis Webtoon sebagai media pembelajaran. 2. Siswa dilibatkan dalam pembuatan karya ilmiah yang terintegrasi dengan pengembangan media digital. C. Keunggulan dan Kebaharuan Webtoon merupakan komik digital yang memiliki beberapa keunggulan dan kebaharuan, di antaranya: 1. Mudah diakses: Webtoon dapat diakses kapan saja dan di mana saja. 2. Banyak fitur: Webtoon memiliki banyak fitur yang membantu penggunaanya. 3. Bisa dikomentari: Pembaca dapat berkomentar dengan sesama pembaca. 4. Bisa membuat karya sendiri: Pengguna dapat membuat karya komik dan menerbitkannya di webtoon. 5. Bahasa yang dapat disesuaikan: Webtoon dapat disesuaikan dengan bahasa yang diinginkan. 6. Gratis: Webtoon dapat diakses secara gratis. 7. Konten yang berkelanjutan: Webtoon menghadirkan konten digital yang baru setiap minggunya. 8. Bisa digunakan untuk pembelajaran: Webtoon dapat digunakan sebagai media pembelajaran online. 9. Praktis dan murah: Webtoon lebih praktis dan murah dibandingkan dengan buku komik cetak. 10. Menghemat kertas: Webtoon dapat menghemat kertas. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap Observasi Dilakukan saat kunjungan survey ke situs cagar budaya Candi Prambanan dan penggalian informasi ke Balai Perpustakaan atas perijinan dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah 10 Yogyakarta pada tgl 23 – 25 April 2024 2. Tahap Pembuatan Komik Digital Webtoon Komik Digital dibuat melalui aplikasi <i>Webtoon</i> pada saat data-data telah terkumpul dari berbagai sumber referensi baik buku, internet, survey dan wawancara kurang lebih sekitar dua minggu selama pembuatan

No	U R A I A N	
		3. Tahap Penerapan Inovasi pembelajaran komik digital berbasis <i>Webtoon</i> ini diterapkan saat mengikuti lomba karya ilmiah Cagar Budaya dan Sejarah Lokal Tingkat SMP se Kabupaten Klaten sebagai study pengembangan Pendidikan pada bulan Maret – Mei 2024 G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan dari inovasi ini yaitu karya ilmiah yang berjudul Aktualisasi Nilai Penting Relief Ramayana “The Guardian of Life” Candi Prambanan Melalui Komik Digital Berbasis Webtoon Sebagai Upaya Memperkuat Jati Diri Generasi Muda.
319	Nama Inovasi	<i>SIKADIR AJAR TEKNO</i> (S iswa Essaka Mandiri Belajar dengan Teknologi)
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 1 KLATEN / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi “<i>SIKADIR AJAR TEKNO</i>” adalah 1. Meningkatkan aksesibilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. 2. Memperkaya pengalaman belajar siswa dari berbagai sumber belajar yang beragam dan menarik. 3. Mengembangkan keterampilan abad 21 kepada siswa.
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi “<i>SIKADIR AJAR TEKNO</i>” adalah 1. Menciptakan pembelajaran yang fleksibel yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan ritme belajar masing-masing. 2. Memudahkan guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. 3. Mengembangkan keterampilan digital siswa

No		U R A I A N
	Waktu Uji Coba	1 Juli 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi <i>SIKADIR AJAR TEKNO</i> (Siswa Essaka Mandiri Belajar dengan Teknologi) adalah sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi <i>SIKADIR AJAR TEKNO</i> dilaksanakan dengan mendasarkan pada: • UUD 1945 Pasal 28C ayat (1): “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.” • Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional B. Permasalahan Permasalahan • Keterampilan digital adalah kunci kesuksesan di abad-21, sehingga siswa SMP Negeri 1 Klaten perlu dibekali keterampilan tersebut melalui pembelajaran berbasis digital. • Amanat yang diemban SMP Negeri 1 Klaten sebagai Sekolah Inti Transformatif (SIT) sehingga wajib menjadi contoh dan sebagai pelopor untuk sekolah yang lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran berbasis digital/teknologi. • Selama ini siswa masih terbelenggu dengan pembelajaran klasikal di kelas yang dipandu oleh guru. • Masih kurangnya pengalaman belajar digital dalam pembelajaran. • Masih kurangnya kemandirian belajar siswa. C. Isu Strategis Keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja masa depan. Namun, sistem pendidikan konvensional

No	U R A I A N
	seringkali belum mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut secara optimal sehingga siswa masih terbelenggu dengan pembelajaran klasikal di kelas yang dipandu oleh guru. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, kami ingin membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Melalui pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi online, dan pemanfaatan berbagai alat digital, salah satunya penggunaan <i>google site</i> yang diintegrasikan dengan berbagai media pembelajaran lainnya, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, dan belajar mandiri D. Metoda Pembaharuan Diawali dengan kegiatan <i>In House Training</i> yang diimbasi oleh salah satu guru penggerak mengenai platform digital sekolah yang dapat digunakan untuk pembelajaran berbasis digital, salah satunya <i>google site</i>. Melibatkan seluruh pendidik SMP Negeri 1 Klaten untuk menerapkan penggunaan <i>google site</i> dengan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran. <i>Google site</i> dapat digunakan sebagai media pendamping belajar siswa di rumah. E. Keunggulan dan kebaharuan 1. Fleksibilitas pembelajaran 2. Efektifitas Pembelajaran 3. Peningkatan dalam keterampilan digital siswa F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Analisis masalah dan kebutuhan oleh tim pengembang inovasi dengan guru penggerak. 2. Perancangan program 3. Sosialisasi program kepada seluruh pendidik SMP Negeri 1 Klaten 4. Pelaksanaan program dengan uji coba G. Produk <i>SIKADIR AJAR TEKNO (Siswa Essaka Mandiri Belajar dengan Teknologi)</i> Berupa <i>google site</i> yang dibuat oleh masing-masing guru sebagai pendamping belajar siswa selain di sekolah.

No	U R A I A N	
320	Nama Inovasi	GERSA WASALA (Gerakan Satu Siswa Satu Aloe vera). GERSA WASALA mencerminkan misi program untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan kesehatan melalui penanaman Aloe vera.
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 3 CEPER / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Bentuk inovasi ini adalah Tata Kelola, gerakan penanaman Aloe vera oleh setiap siswa yang diintegrasikan dengan edukasi lingkungan dan gaya hidup sehat.
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi “GERSA WASALA” adalah: 1. Mendorong siswa untuk menanam dan memanfaatkan Aloe vera secara mandiri. 2. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. 3. Mendukung implementasi P5 melalui kegiatan berbasis proyek yang inovatif. 4. Menginspirasi masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai sumber daya ekonomi dan kesehatan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi “GERSA WASALA” adalah: 1. Bagi Siswa: Meningkatkan keterampilan praktis dalam penanaman dan pemanfaatan Aloe vera. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat melalui tumbuhan lokal. 2. Bagi Guru: Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang relevan. 3. Bagi Sekolah: Menjadi contoh sekolah yang mendukung pendidikan berkelanjutan. 4. Bagi Masyarakat: Mendapatkan inspirasi untuk memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai alternatif kegiatan produktif.
	Waktu Uji Coba	1 Oktober 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

No	U R A I A N
	2. Permendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). B. Permasalahan 1. Minimnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan. 2. Kurangnya pemanfaatan lahan kosong di sekolah untuk kegiatan produktif. C. Isu Strategis D. Metode E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Pemanfaatan bahan lokal (Aloe vera) sebagai inspirasi kegiatan produktif. 2. Edukasi berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. F. Tahapan Inovasi 1. Tahap Persiapan a. Survei lahan kosong untuk penanaman Aloe vera. b. Penyediaan bibit Aloe vera untuk setiap siswa. c. Edukasi kepada siswa tentang manfaat dan cara perawatan Aloe vera. 2. Tahap Penanaman a. Pembagian bibit kepada siswa. b. Penanaman di lahan sekolah atau rumah masing-masing siswa. c. Pemantauan dan perawatan Aloe vera secara berkala. G. Hasil Inovasi Program GERSA WASALA menghasilkan gerakan penanaman Aloe vera yang terintegrasi dengan edukasi lingkungan dan kesehatan. Gerakan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa dan masyarakat, dan rencana kedepannya diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk

No		U R A I A N
321	Nama Inovasi	“ JARUM KOMPAS ” (J aringan U ntuk M engolah K ompos A sal S ekolah) ESTIKARDO
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP Negeri 3 Karangdowo
	Bentuk Inovasi	Inovasi Lainnya
	Tujuan Inovasi	1. Memanfaatkan sampah di sekolah 2. Meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya pengelolaan sampah 3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat 4. Mengembangkan budaya peduli lingkungan di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah
	Manfaat Inovasi	1. Mengurangi sampah organik di sekolah hingga 30% 2. Meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan guru 3. Menghasilkan pupuk Organik Berkualitas 4. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman 5. Mengembangkan ekonomi kreatif melalui produk Kompos
	Waktu Uji Coba	Juli 2024 - November 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi JARUM KOMPAS adalah sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah 2. Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun 3. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2019 tentang Pengembangan Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Berkelanjutan. B. Permasalahan 1. Jumlah sampah organik di sekolah menumpuk

No	U R A I A N
	2. Minimnya Pengetahuan siswa dan guru tentang pentingnya pengelolaan Sampah 3. Lingkungan sekolah yang tidak sehat dan tidak nyaman C. Isu Strategis Sampah adalah masalah besar di lingkungan sekolah, terutama sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering. Jika tidak dikelola, sampah ini akan menumpuk, mencemari lingkungan, menghasilkan bau tak sedap, dan bahkan menjadi sumber penyakit. Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus mendukung pendidikan lingkungan hidup. Dengan mengolah sampah menjadi pupuk kompos, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sekaligus mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kompos dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman di sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Program ini juga memberikan pelajaran praktis bagi siswa tentang cara menjaga lingkungan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Pengumpulan sampah Organik 2. Pemilahan dan pengklasifikasian sampah 3. Pengolahan sampah menjadi kompos 4. Penggunaan mikroorganisme untuk mempercepat proses pengolahan 5. Pengawasan kualitas kompos E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Memanfaatkan sampah organik 2. Meningkatkan kesadaran lingkungan 3. Menghasilkan pupuk Organik 4. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat 5. Mengembangkan ekonomi kreatif F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

No	U R A I A N	
		1. Pembentukan Tim JARUM KOMPAS 2. Pengumpulan sampah Organik 3. Pengolahan sampah menjadi kompos 4. Pengawasan kualitas kompos 5. Penggunaan Kompos sebagai Pupuk 6. Evaluasi dan monitoring G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Kompos Organik 2. Pupuk Organik
322	Nama Inovasi	HALAKA (Hadir Lapor Kepala Sekolah)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 1 Manisrenggo
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi “HALAKA” sebagai berikut; 1. Menanamkan kedisiplinan peserta didik sejak awal 2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang konsekuensi sebuah pelanggaran 3. Mengajak orang tua atau wali agar peduli terhadap proses pendidikan 4. Menciptakan sekolah yang nyaman dan kondusif sebagai lingkungan pembelajaran
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari inovasi “HALAKA” sebagai berikut; 1. Mengurangi jumlah siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan 2. Menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua atau wali dan peserta didik dengan sekolah 3. Mencegah agar tidak menularnya sikap serupa pada peserta didik yang lain

No	U R A I A N	
	Waktu Uji Coba	5 Agustus 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea Keempat 2. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 3. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 20 4. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 39 B. Permasalahan Di SMP Negeri 1 Manisrenggo masih sering ditemukan peserta didik yang tidak masuk sekolah, tanpa ada keterangan, menganggap kehadiran tidak penting, karena tidak berdampak pada proses pembelajaran mereka. Di antara mereka yang memang di rumah, tidak masuk karena malas, namun ada juga di antara mereka yang berangkat dari rumah namun tidak sampai ke sekolah. Apabila fenomena ini dibiarkan, maka akan semakin banyak peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (<i>alpha</i>). C. Isu Strategis Upaya guru untuk mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk upaya menangani peserta didik yang sering tidak masuk tanpa keterangan, baik secara teguran lisan, menggunakan media komunikasi, atau bahkan ada yang menghukum secara fisik. Penerapan hukuman fisik, mungkin dianggap efektif pada sisi tertentu, namun dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak, apalagi jika dinilai dari sudut pandang masyarakat pada umumnya. Bahkan hukuman fisik ini, dapat berdampak hukum yang panjang, sehingga menimbulkan masalah baru yang lebih besar, meskipun hukuman ini bertujuan untuk mendidik. Maka diperlukan upaya yang lebih humanis, peserta didik menyadari konsekuensi dari perilaku yang mereka kerjakan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

No	U R A I A N	
		Sebelum : Setelah mendapat rekapan dari guru piket, wali kelas berkomunikasi dengan orang tua atau wali dari peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan Sesudah : Peserta didik bersama dengan orang tua atau wali dihadirkan ke sekolah, kemudian selama jangka waktu tertentu peserta didik tersebut diwajibkan Laport kepada Kepala Sekolah, dengan cara mengisi daftar hadir (tanda tangan) di ruang kepala sekolah pada saat kedatangan (pagi) dan kepulangan (siang). E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Sekolah dan orang tua atau wali lebih mudah memantau perkembangan kehadiran peserta didik 2. Orang tua atau wali memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap anaknya di sekolah 3. Peserta didik mempunyai tanggung jawab yang lebih karena mendapat pendampingan langsung dari pihak sekolah dan orang tua atau wali F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Wali kelas dan guru BK merekap peserta didik yang mempunyai masalah sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan 2. Wali Kelas dan guru BK melakukan kunjungan langsung ke rumah peserta didik 3. Orang tua atau wali bersama peserta didik didatangkan ke sekolah 4. Peserta didik dalam jangka waktu tertentu diminta lapor kepala sekolah, dengan mengisi daftar hadir (tanda tangan) di ruang kepala sekolah, saat kehadiran dan pulang sekolah 5. Orang tua atau wali dan peserta didik membuat surat pernyataan berisi konsekuensi yang diambil jika melanggar kesepakatan G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Peserta didik aktif masuk ke sekolah 2. Orang tua lebih perhatian terhadap proses pembelajaran anak di sekolah 3. Dapat menjadi peringatan bagi peserta didik yang lain
323	Nama Inovasi	PESONA SWASTU “ Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik SMP Cawas Satu)

No	U R A I A N	
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP N 1 Cawas
	Bentuk Inovasi	Inovasi lainnya
	Tujuan Inovasi	1. Mendorong kesadaran siswa untuk mengurangi sampah di sekolah. 2. Memperkenalkan konsep daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali barang yang dapat digunakan. 3. Membiasakan siswa membawa alat makan dan wadah sendiri sebagai langkah pengurangan sampah. 4. Melatih siswa dalam pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. 5. Mengkampanyekan pola hidup sehat melalui sarapan sehat dan pengurangan sampah plastik.
	Manfaat Inovasi	1. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan bebas sampah. 2. Meningkatnya kesadaran siswa akan kepedulian lingkungan sekolah 3. Berkurangnya jumlah sampah yang dihasilkan di sekolah. 4. Membekali siswa dengan keterampilan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Dasar Hukum Inovasi PESONA SWASTU yaitu 1. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah 2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2024 B. Permasalahan Banyaknya sampah yang ada disekolah berupa sampah organik dan anorganik. C. Isu Strategis 1. Kurangnya kesadaran dan partisipasi warga sekolah 2. Kurangnya pengetahuan akan pentingnya pengelolaan sampah 3. Belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur

No	U R A I A N	
		D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum Pembaharuan 1. Memilah sampah 2. Mengolah sampah Organik 3. Mengolah sampah anorganik Sesudah Pembaharuan 1. Melakukan kampanye pengurangan sampah 2. Mengurangi penggunaan wadah sekali pakai 3. Membawa alat makan minum pribadi 4. Menerapkan B1P5(Buang satu Pungut lima) E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Lingkungan yang bersih, sejuk dan sehat. 2. Kreativitas warga sekolah meningkat 3. Perubahan Perilaku yang positif F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Reduce, Reuse, Recycle G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Handycraft (Produk Sampah An Organik) https://drive.google.com/drive/folders/1QyoeK3BKWc1xhSAJFlnBb4umEMeIKQZt?usp=sharing 2. Pupuk Kompos (Produk Sampah Organik) https://drive.google.com/drive/folders/1Xs8DvT7H1rliYgeUSPy9S6KL0R25Zv_G?usp=sharing
324	Nama Inovasi	Aksi Gizi Kantin Sehat Ala Kafetaria Estruda
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

U R A I A N		
No		
	Bentuk Inovasi	Inovasi Tata Kelola Pemerintahan
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan sekolah melalui ketahanan pangan Kafetaria Estruda 2. Meningkatkan peran Kafetaria Estruda dalam aksi gizi di SMP Negeri 2 TrucukMewujudkan siswa berprofil Pelajar Pancasila yang sehat dan berkarakter kuat
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kualitas Pembelajaran di kelas. 2. Terwujudnya kantin sehat modern ala kafe di sekolah. 3. Peningkatan Kesejahteraan sosial bagi warga sekolah.
	Waktu Uji Coba	16 Februari 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan Inovasi Aksi Gizi Kantin sehat ala Kafetaria Estruda dengan tata cara sebagai berikut A. Dasar Hukum 1. Undang – Undang No. 18 tahun 2012 Tentang PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) 2. Permenkes No. 23 Tahun 2014 Tentang Upaya perbaikan gizi. 3. Undang - Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan 4. Peraturan Pemerintah No. 28/2024 tentang Kesehatan Jajanan di Lingkungan sekolah. B. Permasalahan 1. Terdorong rasa keprihatinan melihat para siswa jajan makanan yang tidak sehat dan membahayakan kesehatan dan keselamatan di kelak kemudian hari. 2. Terdapat 3 kantin lama SMP Negeri 2 Trucuk yang menjajakan makanan dan cemilan curah yang mengandung bahan- bahan zat aditif serta minuman dalam kemasan yang jauh dari kata sehat. C. Isu Strategis Timbulnya keresahan dan kekhawatiran orang tua murid tentang dampak kesehatan yang kurang baik pada putra putrinya yang disebabkan mengkonsumsi jajanan yang mengandung zat pewarna dan aditif

No	U R A I A N
	yang membahayakan kesehatan. Selain itu, percepatan layanan publik pada satuan pendidikan SMP Negeri 2 Trucuk yang segera merespon dan melakukan aksi nyata sebagai tindaklanjut dari isu strategis yang muncul. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum dilakukan pembaharuan: 1. Kantin kurang bersih dan tidak sehat Makanan yang tersedia di kantin banyak berupa cikky, taro, cilok, frozen food yang mengandung zat pewarna dan aditif yang membahayakan kesehatan siswa dan warga sekolah pengguna jasa kantin. 2. Tata kelola kantin yang belum memenuhi standar pelayanan minimal. E. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Terwujudnya sarana asupan nutrisi pelayanan publik di sekolah berupa sistem kantin modern yang sehat dan estetik ala kafetaria sekolah sesuai harapan masyarakat dan orang tua. 2. Tersedianya perabot kantin modern / kafetaria yang layak dan menarik bagi pengunjung / siswa. 3. Tersedianya menu kafetaria yang sehat dan enak serta bervariasi. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Ide Inovasi : Penyusunan ide dari permasalahan yang disampaikan orang tua hingga siswa 2. Rapat – Rapat : Kepala sekolah beserta jajarannya melakukan koordinasi dan rapat dinas yang membahas dan mencari akar masalah serta upaya menemukan solusi atau ide gagasan yang dapat menjadi aksi nyata praktik baik di sekolah SMP Negeri 2 Trucuk. 3. Uji Coba : Uji coba pemanfaatan kafetaria Estruda dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Februari, tepatnya pada hari Jumat, 16 Februari 2024 (1minggu menjelang liburan puasa ramadhan tahun 2024) 4. Pelaksanaan : Setelah perayaan lebaran idhul Fitri 2024, yaitu hari masuk pertama setelah liburan lebaran, tepatnya pada tanggal 15 April 2024.

No	U R A I A N	
		G. Produk/Spesifikasi
325	Nama Inovasi	ODOL BIRU (<i>One Day One Literacy to be Brilliant Individuals Rising Unstoppable</i>)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP NEGERI 1 WEDI
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola
	Tujuan Inovasi	Peserta didik dapat menjadi individu-individu yang cerdas, kreatif, bersemangat untuk terus maju dan tidak berhenti dalam mencapai kesuksesan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi “ODOL BIRU” adalah : 1. Peserta didik mengetahui berbagai literasi, melakukan dan menganalisis literasi yang dilakukan. 2. Peserta didik memiliki waktu membaca yang lebih dari sebelumnya. 3. Tumbuh rasa ingin tahu, dan eksplorasi pada diri peserta didik. 4. Memperkaya kosakata peserta didik. Mengembangkan kreatifitas dan daya imajinasi peserta didik.
	Waktu Uji Coba	1 Juni 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 2. Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi. 3. Undang-Undang Dasar 1945 Pada Pasal 31

No	U R A I A N	
		B. Permasalahan Peserta didik datang dari berbagai ragam latar belakang baik ekonomi, sosial dan kebudayaan.
326	Nama Inovasi	GEMPUR (Genderang Ensemble Musik Pengiring Upacara Bendera)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMP Negeri 3 Bayat/Asim Sulisty, S.Pd.
	Bentuk Inovasi	Inovasi Lainnya
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain musik dan mengembangkan musik di sekolah-sekolah dalam memainkan lagu-lagu nasional khususnya untuk musik pengiring upacara bendera setiap hari Senin ataupun upacara hari-hari besar nasional, dengan memanfaatkan alat musik sederhana yang ada.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi siswa, bisa untuk meningkatkan keterampilan memainkan alat musik dengan memainkan lagu-lagu nasional Indonesia. 2. Bagi guru, dapat untuk mengembangkan pembelajaran Seni Musik di sekolah, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Musik, dan bisa untuk menciptakan Musik Ansambel sebagai musik pengiring upacara bendera setiap hari Senin maupun upacara hari-hari besar nasional.
	Waktu Uji Coba	15 juli 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti, Peraturan Dirjen GTK Kemendikbudristek Nomor 0340 Tahun 2022 tentang kerangka kompetensi literasi dan numerasi pada guru Pendidikan Dasar. 2. UU Nomor 23 tentang Pemerintah Daerah; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi daerah

No	U R A I A N
	3. Permendagri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah B. Permasalahan: Banyak sekolah hanya memutar lagu-lagu nasional menggunakan alat pemutar musik seperti tape, HP, atau komputer, tanpa melibatkan siswa dalam memainkan alat musik secara langsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alat musik, keterbatasan kemampuan guru dalam melatih siswa, serta anggapan bahwa pelajaran Seni Musik tidak penting, sehingga potensi siswa dalam seni musik tidak berkembang. C. Isu Strategis : Sudah jamak sekolah-sekolah ketika mengadakan upacara bendera hanya memutar MP3 untuk lagu-lagu nasional atau yang memainkan musik pengiring guru seni musik di sekolah tersebut D. Metode Pembaharuan : 1. Awalnya melakukan identifikasi berbagai alat musik yang cocok dan murah harganya untuk anak-anak SMP, 2. Pengadaan alat-alat musik dengan dana BOS, 3. Memberikan pembelajaran atau pelatihan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa, E. Keunggulan dan Kebaharuan : Penciptaan musik Ansambel ini sebenarnya sudah umum dimasyarakat, tetapi tidak banyak diajarkan di sekolah-sekolah untuk musik pengiring upacara bendera. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan : 1. Tahap awal melakukan identifikasi alat musik dan melakukan pelatihan kepada siswa, 2. Tahap uji coba memainkan musik Ansambel untuk mengiringi lagu-lagu nasional pada upacara bendera, 3. Tahap penerapan memainkan musik Ansambel untuk mengiringi lagu-lagu nasional pada upacara bendera,

No	U R A I A N	
		4. Tahap pengembangan dengan menambah beberapa alat musik, sound system dan menambah beberapa judul lagu-lagu nasional, 5. Tahap implementasi secara berkelanjutan setiap upacara bendera selalu diiringi musik oleh anak-anak. G. Produk/Spesifikasi Produk : 1. Menciptakan musik Ansambel dengan memainkan lagu-lagu nasional antara lain : Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Hari Merdeka, Ibu Kita Kartini, Satu Nusa Satu Bangsa, Indonesia Pusaka, Hymne Guru, Garuda Pancasila, Maju Tak Gentar dan lainnya, 2. Setiap Musik Ansambel Mengiringi Upacara selalu di dokumentasikan dalam bentuk video dan di posting di berbagai Media Sosial : Youtube, Facebook, Tiktok, Instagram, Twetter dan lainnya. 3. Links Youtube : https://www.youtube.com/@SeniBudayaSMPN3BayatKlaten/videos 4. Links Facebook : https://www.facebook.com/plpg.tahapdelapan?mibextid=ZbWKwL 5. Links Istagram : https://www.instagram.com/estibcommunitys?igsh=MTk2ampoaHd5MGVsYg= 6. Links Twetter : https://x.com/AsimSulistyo75?s=08 7. Links Tiktok : https://www.tiktok.com/@hasym_wonosegoro?_t=8pdZygXTrBi&_r=1
327	Nama Inovasi	SEREI DI RABA (Sekolah Resik Di Daerah Rawan Banjir)
	Perangkat Daerah	Dinas Pendidikan / SMPN 3 Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Tata Kelola

No	U R A I A N	
	Tujuan Inovasi	1. Mewujudkan sinergitas semua elemen dan warga sekolah di SMP N 3 Gantiwarno untuk dapat bersama-sama mewujudkan Sekolah Bersih di semua lini 2. Mencegah penyakit demam berdarah di lingkungan sekolah 3. Meningkatkan persentase keikutsertaan peserta didik dalam menjaga kelas dan wc tetap bersih 4. Menekan angka bolos sekolah
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas 2. Meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri peserta didik 3. Menurunkan persentase ketidakhadiran peserta didik di sekolah
	Waktu Uji Coba	1 April 2024
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 12 dan 13). 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 24 dan 25). 3. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2015 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 11 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2015. B. Permasalahan 1. Sekolah yang jadi langganan banjir tiap tahun tentunya, keberadaan lingkungan sekolah menjadi kotor, dan ini menjadi tantangan tersendiri untuk membuat sekolah tetap bersih dan nyaman

No	U R A I A N
	2. Dampak banjir akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terganggu dan tidak bisa berjalan sesuai yang diharapkan C. Isu Strategis Bagaimana membuat mindset selalu ada hikmah dibalik musibah menjadi penggugah utama warga sekolah untuk tetap eksis di saat krisis, dengan melakukan langkah langkah mitigasi bencana dan tata kelola yang tepat sehingga kehadiran bencana rutin bisa menjadi nilai unggul karakter yang bisa dipetik. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Melakukan mitigasi bencana yang meliputi : Identifikasi resiko banjir di sekolah, langkah-langkah persiapan sekolah menghadapi banjir, peranpimpinan sekolah dalam mitigasi bencana banjir, partisipasi guru dan siswa dalm kesiapsiagaan banjir, pengembangan rencana kontingensi banjir di sekolah, penyelenggaraan simulasi dan pelatihan tanggap darurat banjir, pemantauan dan evaluasi kesiapsiagaan banjir di sekolah, dan upaya pemulihan pasca banjir di lingkungan sekolah. 2. Melakukan tata kelola yang tepat yang meliputi : Meminimalisasi dampak banjir dengan meninggikan lapangan sekolah, membuat sumur resapan, meninggikan bangunan di atas sungai, menata WC/kamar mandi dan membuat pagar sekolah yang ramah banjir. E. Keunggulan dan Kebaharuan Menjadikan lingkungan sekolah yang tetap bersih dan nyaman, sehingga proses pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan kondusif, meskipun berada di daerah langganan banjir F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap pencegahan : Melakukan pengerukan sungai secara rutin sebelum musimpenghijan datang, menempatkan alat-alat penting sekolah di lokasi yang lebih aman dari terjangan air banjir, dan mengadakan mitigasi bencana 2. Saat kejadian : Memantau ketinggian air sungai untuk antisipasi dampak banjir 3. Pasca banjir : Upaya pemulihan G. Produk/Spesifikasi Produk

No	U R A I A N	
		1. Kedalaman sungai minimal 1,5 m 2. Lapangan olah raga lebih tinggi 30 cm dari lingkungan sekitar 3. Kolong bangunan di atas sungai dengan ketinggian minimal 70 cm 4. Sumur resapan berfungsi dengan baik
328	Nama Inovasi	Tejaku (Temulawak, Jahe, Kunyit) Minuman Rempah
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 2 Trucuk / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi lainnya sesuai dengan kewenangannya
	Tujuan Inovasi	Mewujudkan Visi Pendidikan: Terwujudnya output lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, dan bergotong royong. 2. Melalui Tejaku minuman rempah P5 ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. 3. Mengembangkan kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal berupa minuman rempah asli warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang berguna untuk meningkatkan imun bagi semua warga sekolah.
	Waktu Uji Coba	24 Juni 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan Inovasi TEJAKU dengan tata cara sebagai berikut A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 07/M-DAG/PER/2/2013 tentang 2. Pengembangan Kemitraan Dalam Waralaba Untuk Jenis Usaha Jasa Makanan Dan Minuman 3. UU No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka.

No	U R A I A N
	4. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen No. 031/H/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). B. Permasalahan 1. Minuman rempah yang bermanfaat memberikan rasa hangat pada tubuh ini menggunakan bahan utama seperti: temulawak, jahe, kunyit, sereh, dan gula aren belum dikenal dan dikonsumsi secara optimal di kalangan siswa. Sementara ini menurut pandangan siswa / generasi muda yang menginginkan sesuatu yang serba instan, pastinya mempersiapkan hal-hal ini dianggap sedikit merepotkan. 2. Masih sedikitnya warung-warung atau UMKM yang menjual minuman tradisional. Hal ini ini menjadi akar masalah yang menyebabkan generasi muda belum bisa menggemari minuman tradisional Indonesia secara optimal meskipun mempunyai segudang manfaat bagi kesehatan yang goalsnya dapat meningkatkan imun tubuh. C. Isu Strategis 1. Menghidupkan kembali kejayaan rempah Indonesia pasca pandemi covid 19. 2. Tejaku mengandung makna filosofi Jawa yang cukup dalam, yaitu merupakan cahayaku yang kuning keemasan dan kemerah - merahan yang diharapkan itu pertanda datangnya suatu harapan yang bercahaya dan bersinar indah. 3. Tejaku memberikan pencerahan pada terwujudnya generasi yang berkarakter kuat Profil Pelajar Pancasila. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum Pembaharuan : Saat ini masih banyak para remaja maupun siswa-siswi yang belum familier dengan minuman rempah warisan leluhur yang mengandung nilai peradaban yang sangat tinggi. Minuman rempah yang berkhasiat meningkatkan imun tubuh dan menguntungkan kesehatan. Sementara para siswa generasi penerus bangsa masih terhanyut dengan adanya minuman ala modern produk asing , seperti minuman coca cola,

No	U R A I A N
	sprite, soda, boba, cappucino dengan krimernya dll yang disinyalir membahayakan kesehatan apabila dikonsumsi terus - menerus dalam jangka panjang. Sesudah Pembaharuan : 1. SMP Negeri 2 Trucuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (P 5) untuk menggali kemampuan siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, dan siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta berpikir kritis dan gotong royong. 2. Proses Pembelajaran Tejaku minuman rempah P5 memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. E. Keunggulan dan Kebaharuan : Keunggulan: 1. Tejaku minuman rempah mengandung bahan rempah-rempah telah terbukti memiliki senyawa antioksidan yang diperlukan untuk mengatasi serangan radikal bebas. 2. Tejaku minuman rempah, mengandung senyawa alami yang melindungi tubuh dari berbagai penyakit, mulai dari pilek, tekanan darah tinggi, sampai penyakit jantung. Kebaharuan: 1. Tejaku minuman rempah diproses dalam bentuk inovasi menjadi minuman yang menyegarkan dan dengan cita rasa khas dengan kemasan praktis dan menarik serta mudah dikonsumsi. 2. Tejaku minuman rempah yang mampu meningkatkan kegunaannya: untuk menambah nafsu makan, menghilangkan pegal linu, mengontrol berat badan, mengatasi nyeri haid, hingga meningkatkan stamina atau energi. F. Tahapan Inovasi dan Sasaran: 1. Sasaran Kader, Duta GESID (Generasi Sehat Indonesia Estruda). Siswi SMP N 2 Trucuk, dan Warga Sekolah.

No	U R A I A N
	2. Cara Melaksanakan Kegiatan : - Sosialisasi kepada semua warga sekolah tentang pentingnya hidup sehat dengan pola pembiasaan minum minuman rempah TEJAKU yang sehat di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Trucuk. - Sosialisasi pada orang tua/ wali murid dan komite sekolah. - Pada awal persiapan, Tim Pengembang sekolah memetakan kebutuhan depot minuman rempah modern TEJAKU ala Estruda dan belanja modal. - Membuat SK Kepengurusan Depot Minuman rempah modern Ala Estruda, selanjutnya melakukan perekrutan pelaku ekonomi dari anggota Osis dengan pendampingan guru coordinator Proyek dan ketua pokja proyek - Penyusunan jadwal piket observer guru, yang sedang kosong jam - Proses persiapan belanja barang habis pakai dan memasak dan meramu minuman rempah TEJAKU. - Penataan tempat masak yang higienis, pemasangan MMT dan dilanjutkan penyajian minuman rempah TEJAKU yang sehat, enak dan menarik dan dilanjutkan tes rasa dan kualitas. - Pengemasan dan penyusunan daftar harga minuman rempah TEJAKU. - Pengembangan strategi marketing. - Tim Pengembang Sekolah melakukan pemantauan, selanjutnya petugas piket mengkoordinasi pembagian tugas seksi marketing. - Manajemen keuangan oleh coordinator P5 - Monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah. - Pembiayaan dari sumber dana Koperasi Sekolah Sejahtera SMP Negeri 2 Trucuk. - Monitoring dan Evaluasi pada 3 bulan pelaksanaan - Pencatatan Dan Pelaporan oleh Tim Pengembang Sekolah dan coordinator P5 kepada Kepala Sekolah.

No	U R A I A N	
		G. Produk / Spesifikasi Produk a. TEJAKU minuman rempah siap minum dalam kemasan botol estetik berlogo Estruda Sekolah penggerak yang berdaya tarik. b. TEJAKU minuman rempah siap sedu dalam bentuk bubuk dengan kemasan estetik berlogo Estruda Sekolah Penggerak yang berdaya tarik. c. TEJAKU minuman rempah dalam bentuk gulali yang kekinian dengan harapan diminati siswa Estruda yang berkarakter profil pelajar Pancasila.

NO	KETERANGAN	URAIAN
328	Nama Inovasi	BOPO BEN'S SMART (Biopori Botol Bekas Solusi Sampah Rumah Tangga)
	Perangkat Daerah	BPP Kecamatan Trucuk
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerntahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan berupa pencemaran dan penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) serta memaksimalkan manfaat sampah organik melalui proses pengomposan yang bermanfaat bagi media tanam dan tanamannya
	Manfaat Inovasi	Dengan Inovasi Bopo ben's Smart akan: 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan bertanggung jawab serta meningkatkan kualitas hidup 2. Menambah nilai ekonomi 3. Mendorong ekonomi sirkular 4. Mendukung program pertanian berkelanjutan
	Waktu Uji Coba	2024-09-02
	Rancang Bangun	RANCANG BANGUN Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi bagian penting dari Asta Cita, visi pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Asta Cita yang diwujudkan dalam Asta Cita Presiden RI, berupaya untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari sebagai warisan berharga bagi generasi mendatang. Pengelolaan sampah yang baik membantu menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi polusi dan memastikan kelestarian sumber daya alam yang merupakan aspek penting dari Asta Cita. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan termasuk daur ulang dan pengurangan sampah, mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan. PERDA (Peraturan Daerah) Kab. Klaten No. 6 Tahun 2018, isinya membahas tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah. PERDA ini mengatur berbagai aspek pengelolaan sampah

NO	KETERANGAN	URAIAN
		di wilayah Kabupaten Klaten, termasuk ketentuan umum, kebijakan, strategi, tugas, hak, kewajiban, perizinan, hingga penyelenggaraan pengelolaan sampah itu sendiri. PERDA ini bertujuan untuk mengatur dan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kabupaten Klaten, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah keniscayaan. Pengelolaan sampah seperti pemilahan sampah, pengurangan sampah dan penggunaan kembali (daur ulang) sampah sangat diharapkan agar pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini bisa dimulai dari struktur masyarakat terkecil yaitu rumah tangga. Rumah tangga menjadi garda terdepan dalam pengelolaan dan pemilahan sampah yang kemudian bisa dikelola secara bersama dalam struktur masyarakat di tingkat RT dan RW. Peran serta semua kelembagaan desa baik pemerintah desa maupun kelembagaan desa lainnya semisal Karang Taruna, PKK, Poktan, Gapoktan, Poknak (Kelompok Ternak), KEP (Kelembagaan Ekonomi Petani), KWT (Kelompok Wanita Tani) dan semua kelembagaan lainnya sangat diharapkan dan diupayakan menjadi gerakan nyata yang produktif seklaigus efektif. Dalam upaya peran aktif menggerakkan kelembagaan yang ada di masyarakat terkait pengelolaan dan pemilahan sampah, khususnya kelembagaan yang ada dalam ruang lingkup pertanian semisal Poktan, Gapoktan, KEP, Poknak dan KWT maka Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Trucuk membuat sebuah inovasi daerah yang diberi nama BOPO BEN`S SMART(Biopori Botol Bekas Solusi Sampah Rumah Tangga). BOPO BEN`S SMART menjadi salah satu solusi sederhana dalam pengelolaan sekaligus pemilahan sampah. Inovasi BOPO BEN`S SMART ini diawali dari memilah sampah rumah tangga menjadi dua bagian, bagian pertama botol plastik bekas yang diberi lubang yang nantinya berfungsi sebagai pori-pori dan bagian kedua sampah organik sebagai bahan baku kompos yang kemudian diberi nama

NO	KETERANGAN	URAIAN
		biopori. Biopori botol bekas ini kemudian dimasukkan kedalam wadah yang sudah terisi media tanam dan tanaman. Inovasi BOPO BEN`S SMART ini di ui coba pada bulan September 2024 di Kelompok Wanita Tani Larasati desa Planggu Kecamatan Trucuk, mulai diterapkan pada bulan Oktober 2024 di beberapa Kelompok Wanita Tani yang ada di kecamatan Trucuk. Adapun KWT yang sudah menerapkan inovai BOPO BEN`S SMART ini diantaranya KWT Larasati Planggu, KWT Wanita Mulya Pundungsari, KWT Utama Planggu, KWT Tani Seneng Pundungsari dan KWT Tani Jaya desa Planggu.
329	Nama Inovasi	JALABONAR (Jelajah ALAm keBONARum)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Kebonarum
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintah daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama inovasi ini adalah untuk mengungkapkan kekayaan potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Kebonarum kepada masyarakat luas. Dengan begitu, diharapkan dapat: 1. Meningkatkan kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. 2. Mendorong pertumbuhan ekonomi local melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Memperkenalkan kekayaan budaya dan alam di Kecamatan Kebonarum kepada dunia luar.
	Manfaat Inovasi	1. Informasi Cepat, Akurat, dan Efisien: Masyarakat, terutama pelaku wisata dan calon wisatawan, dapat dengan mudah mengakses informasi terkini mengenai objek wisata, akomodasi, kuliner, dan event-event yang ada di Kecamatan Kebonarum. 2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Informasi yang lengkap dan terpercaya akan membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. 3. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Adanya umpan balik dari wisatawan yang diperoleh melalui platform informasi ini dapat mendorong para pelaku wisata untuk meningkatkan kualitas layanan mereka.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Promosi yang Lebih Efektif: Potensi wisata Kecamatan Kebonarum dapat dipromosikan secara lebih luas dan menarik melalui berbagai media digita 1.
	Waktu Uji Coba	2024-12-01
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional, Kecamatan Kebonarum wajib memastikan penyediaan informasi pelayanan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. B. Permasalahan JALABONAR sebagai inovasi yang bertujuan mempermudah akses informasi wisata di Kecamatan Kebonarum tentu memiliki potensi yang besar. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa permasalahan mungkin muncul. C. Isu strategis Potensi wisata alam di Kecamatan Kebonarum sangat besar. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, wisata alam dapat menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat dan melestarikan lingkungan. D. Metode Pembaharuan Pembaharuan JALABONAR harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, melakukan inovasi produk wisata, meningkatkan infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, menjalin kerjasama, melakukan promosi yang efektif, dan memperhatikan aspek lingkungan, JALABONAR dapat menjadi program wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. E. Keunggulan JALABONAR memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, yaitu:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Pengunjung: Mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, merencanakan perjalanan dengan lebih mudah, dan menikmati pengalaman wisata yang lebih memuaskan. 2. Pelaku Wisata: Mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan. 3. Pemerintah: Mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah: 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi Pada tahapan ini Kecamatan Kebonarum mengumpulkan ide dan materi serta masukan dari masyarakat terkait penciptaan Ide inovasi JALABONAR. 2. Tahapan Uji Coba Pada tahapan ini, dilakukan untuk pengujian untuk penerapan inovasi JALABONAR oleh Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat membutuhkan informasi tentang wisata alam yang ada di wilayah Kecamatan Kebonarum. 3. Tahapan Penerapan/ Implementasi Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan Inovasi JALABONAR memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahkan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa informasi mengenai wisata alam dikecamatan Kebonarum Melalui Website Kecamatan Kebonarum, Instagram, Twitter, dan Tiktok. G. Produk JALABONAR hadir sebagai sebuah platform digital yang dirancang untuk memberikan informasi lengkap dan terpercaya mengenai destinasi wisata di Kecamatan Kebonarum. Melalui website yang user-friendly, JALABONAR menawarkan berbagai fitur menarik yang memudahkan pengunjung dalam merencanakan perjalanan.
330	Nama Inovasi	Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru)
	Perangkat Daerah	SD N 1 KARANGANOM / Dinas Pendidikan

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Sebagai alat peraga alternatif untuk meningkatkan pendidikan akademik dan pendidikan karakter peserta didik.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi peserta didik, Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan menghafal materi yang dipelajari. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2. Bagi guru, Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) dapat membantu guru memperjelas materi/konsep yang disampaikan kepada peserta didik. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menuangkan ide/materi yang akan dimuat dalam Kutek Cik Gu. 3. Bagi sekolah, Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) dapat membuat proses belajar mengajar lebih lancar, kreatif dan kondusif, dapat mendorong kolaborasi seluruh warga sekolah sehingga sekolah dapat menjadi sebuah ekosistem yang dapat membangun karakter, sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. 1.
	Waktu Uji Coba	2024-07-31
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78). 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknonologi. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 8. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan 9. Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro Dasar pengembangan program di SD Negeri 1 Karanganom adalah Rapor Pendidikan 2024 yang bisa dilihat pada https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/. Ringkasan kondisi satuan Pendidikan tahun 2024 di SD Negeri 1 Karanganom adalah sebagai berikut: a. Kemampuan Literasi capaian naik 6,66 dari tahun 2023 b. Kemampuan Numerasi capaian naik 13,33 dari tahun 2023

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Karakter capaian capaian naik 17,51 dari tahun 2023 d. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan capaian naik 5,66 dari tahun 2023 e. Iklim Kebinekaan capaian naik 7,08 dari tahun 2023 f. Kualitas Pembelajaran capaian naik 7,83 dari tahun 2023 Seluruh indikator mengalami kenaikan dari tahun 2023, akan tetapi pada kemampuan numerasi masih ada pada posisi sedang (60% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Pada indikator iklim kebinekaan salah satu subindikatornya yaitu toleransi agama dan budaya lebih rendah dari pada 2 subindikator lainnya. 2. Permasalahan Mikro Peserta didik perlu mendapatkan suasana belajar yang lebih bervariasi di dalam maupun di luar kelas. Sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran lebih maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik, didapatkan beberapa hal untuk ditindaklanjuti, yaitu : a. Peserta didik ingin lebih semangat ketika belajar dengan alat peraga yang bervariasi. b. Masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang iklim kebinekaan di SD Negeri 1 Karanganom c. Guru memerlukan sebuah rancangan alat peraga yang bisa digunakan untuk membuat alat peraga mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. C. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Isu Strategis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari indikator yang menjadi tolak ukur dalam Rapor Pendidikan. Ada enam isu strategis yang diukur dalam Rapor Pendidikan dan data bersumber dari Asesmen Nasional, yaitu: 1. Kemampuan Literasi Kemampuan literasi merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan pengembangan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Kemampuan literasi diukur dengan membuat persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Kemampuan literasi SD Negeri 1 Karangnom telah mencapai kompetensi minimum dengan ketercapaian 83,33%, naik 6,66 dari tahun 2023 dengan ketercapaian 76,67%. 2. Kemampuan Numerasi Kemampuan Numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Kemampuan numerasi diukur dengan membuat persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks

NO	KETERANGAN	URAIAN
		yang relevan. Hasil kemampuan numerasi di SD Negeri 1 Karanganom telah mencapai kompetensi minimum dengan ketercapaian 60%, naik 13,33 dari tahun 2023 46,67%. 3. Karakter Merupakan tingkat karakter pelajar Pancasila yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku. Karakter diukur dengan mengambil nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter. Nilai capaian Karakter SD Negeri 1 Karanganom tahun 2024 78,76, naik 17,51 dari tahun 2023 61,25. 4. Iklim Kebinekaan Kondisi satuan pendidikan yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala satuan pendidikan dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan. Nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar. Nilai capaian Iklim Kebinekaan SD Negeri 1 Karanganom tahun 2024 84,71, naik 5,99 dari tahun 2023 (78,72). 5. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Merupakan Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik dari hal rasa aman disatuan pendidikan, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan diukur dengan Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar. Nilai capaian Iklim Keamanan SD Negeri 1 Karanganom tahun 2024 87,2, naik 5,66 dari tahun 2023 81,54. 6. Kualitas Pembelajaran Tingkat kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar. Nilai capaian Kualitas Pembelajaran SD Negeri 1 Karanganom tahun 2024 83,29, naik 7,83 dari tahun 2023 (75,46). D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pembaharuan dan pengembangan program di SD Negeri 1 Karanganom berupaya meningkatkan pelayanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk bisa mencapainya, dilakukan analisis terhadap hasil Rapor Pendidikan 2024. Setelah melakukan analisis pada rangkuman hasil Rapor Pendidikan 2024, ditentukan indikator apa yang belum mencapai peningkatan secara maksimal dari tahun 2023. Dengan memanfaatkan setiap menu yang ada pada lapor pendidikan, muncullah berbagai saran solusi perbaikan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari berbagai saran yang muncul, dibentuklah TIM Pengembang dan menentukan jenis kegiatan/program sebagai tindak dari pada Rapor Pendidikan 2024. Program tersebut yang dilaksanakan adalah membuat inovasi pembelajaran dengan membuat alat peraga yang disebut Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru). Tahun lalu Kutek Cik Gu digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		karakter alam menyikapi iklim kebinekaan di SD Negeri 1 Karanganom. Tahun ini Kutek Cik Gu dikembangkan sebagai alat peraga mata pelajaran. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) diantaranya: 1. Mengedepankan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya terutama dalam meningkatkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; 2. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga mampu mengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada; 3. Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan guru sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kebaharuan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) diantaranya: 1. Alat peraga yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan permainan yang tidak terlepas dari pembelajaran; 2. Peserta didik menikmati pembelajaran dengan alat peraga yang dapat dimplementasi untuk pendidikan akademik dan pendidikan karakter. 3. Keterlibatan semua peserta didik dari keseluruhan kelas untuk saling berinteraksi. 4. Guru dapat menuangkan ide untuk sebuah materi atau konsep pada alat peraga tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan pelaksanaan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) :

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Penyusunan TIM Kerja yang dilakukan pada awal bulan Juli 2024 sebagai persiapan tahun pembelajaran 2024/2025; 2. Observasi kesiapan dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; 3. Analisis hasil Rapot Pendidikan 2024 serta pengambilan solusi. 4. Penyusunan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada pertengahan bulan Juli 2024. 5. Uji coba Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada minggu ke-4 bulan Juli 2024. 6. Refleksi dan umpan balik terhadap uji coba. 7. Penggunaan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada bulan Agustus, September dan Oktober. 8. Refleksi dan umpan balik penggunaan Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) pada akhir semester dan menyimpulkan hasil kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk pada Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) berupa benda fisik yaitu kartu kuartet yang didesain sesuai dengan kebutuhan guru untuk proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kutek Cik Gu (Kartu Kuartet Kreasi Guru) bisa diimplementasikan untuk seluruh mata pelajaran (Pendidikan akademik) dan untuk permainan pendidikan karakter. Kedepan mungkin bisa digunakan untuk alat peraga dalam memberikan pemahaman terkait indikator prioritas pada Rapor Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong terjadinya transformasi pembelajaran.

NO	KETERANGAN	URAIAN
331	Nama Inovasi	SERASI (SENAM KREASI AEROBIK ESSAJU)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Juwiring / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjad kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum 1). Meningkatkan kebugaran kardiovaskuler 2) Meningkatkan kekuatan otot 3) Meningkatkan koordinasi dan keseimbangan. Tujuan khusus 1) Menjaga kesehatan jantung. 2) Mengontrol kadar gula darah 3) Mengurangi stres dan meningkatkan mood. 1) Mengembangkan kreatifitas 2) Mengekspresikan diri 1. 3) Bersosialisasi
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kekuatan otot dan fleksibilitas 2. Mengurangi stres dan kecemasan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Meningkatkan kepercayaan diri 4. Meningkatkan kualitas tidur
	Waktu Uji Coba	2024-11-15
	Rancang Bangun	1. Dasar Hukum Inovasi A Hak asasi Manusia. 1. Hak atas kesehatan. Setiap Individu memiliki hak untuk hidup Sehat dan mendapatkan akses terhadap Fasilitas olahraga, termasuk Senam aerobik. 2. Kebebasan berekspresi. Senam kreasi seringkali melibatkan unsur Seni dan kreatifitas. yang dilindungi Sebagai bagian dari kebebasan berekspresi. B. Undang-Undang keolahragaan 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional: Undang-undang ini memberikan kerangka hukum bagi Pengembangan dan pembinaan Olahraga di Indonesia, termasuk olahraga rekreasi seperti senam aerobik. 2. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Makro 1. Peningkatan biaya kesehatan. Penduduk yang tidak aktif secara fisik akan berdampak pada meningkatnya angka penderita Penyakit. 2. Produktivitas menurun: Kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan Penurunan Produktivitas kerja

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Kualitas hidup menurun. Masyarakat yang kurang aktif cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah karena kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari dan memiliki resiko depresi yang lebih tinggi B. Mikro 1. Meningkatnya resiko penyakit 2. Penurunan kebugaran fisik 3. Perubahan Metabolisme 4. Stres dan kecemasan 5. Gangguan tidur 3. Isu Strategis 1. Tren dan gaya hidup 1. Tantangan: Mengikuti Perkembangan tren olahraga dan gaya hidup masy. 2. Solusi: Menggabungkan Senam aerobik dengan trend olahraga lainnya: yoga. dll. B. Inovasi gerakan dan Musik 1. Tantangan: Membosankan bagi Peserta jika gerakan dan musik selalu sama. 2. Solusi: Perlu terus dilakukan inovasi dalam menciptakan gerakan-gerakan yang baru yang menarik dan mengikuti trend musik terkini. C. Keamanan dan kesehatan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Tantangan: Resiko Cedera jika gerakan tidak dilakukan dengan benar 2. Solusi: Menekankan pentingnya pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah latihan. 1. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) A. Sebelum dilakukan 1. Riset Tren: Selalu update trend terbaru dalam dunia senam dan musik 2. Pilih Musik yang menarik musik adalah nyawa dari senam aerobik. Pilih lagu dengan tempo yang bervariasi. B. Setelah melakukan 1. Evaluasi: Lakukan evaluasi untuk mengetahui bagian mana yg paling disukai peserta ya perlu di perbaiki 2. Coba gaya baru: Jangan takut untuk mencoba gaya baru dalam Senam aerobik. 2. Keunggulan dan Kebaharuan 1. Keunggulan • Fleksibilitas Gerakan: Senam kreasi aerobik kemungkinan variasi gerakan yang luas • Meningkatkan koordinasi: kombinasi gerakan yang beragam melatih koordinasi lebih baik. • Meningkatkan kreativitas: Melalui senam kreasi. Seseorang dapat mengeksplorasi kreativitas 2. Kebaruan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Fungsi dengan gaya modern: Senam kreasi semakin banyak mengadopsi gerakan dari tari modern. • Kolaborasi dengan Disiplin lain: Senam kreasi mulai berkolaborasi dengan disiplin lain seperti: seni bela diri, yoga, dll.
332	Nama Inovasi	AMANAT PENA DESA "AMankan tANah kas desa (TKD) sehATkan PEndapataN Asli DESA (PAD)
	Perangkat Daerah	Kasi Tata Pemerintahan Kecamatan Prambanan
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	1. *Mengamankan* tanah kas desa dari sengketa dan penyalahgunaan. 2. *Meningkatkan pendapatan* desa melalui pemanfaatan TKD secara produktif. 3. *Memperkuat tata kelola* aset desa yang transparan dan akuntabel.
	Manfaat Inovasi	*manfaat program "Amankan Tanah Kas Desa, Sehatkan PendAPATAN Asli Desa"* secara komprehensif, dikelompokkan berdasarkan aspek yang terdampak: --- ### *1. Manfaat bagi Pemerintah Desa* - *Kepastian Hukum*:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Tanah Kas Desa (TKD) bersertifikat mengurangi risiko sengketa dan alih fungsi ilegal. - Perlindungan aset desa dari klaim pihak luar. - *Peningkatan PAD*: - Sumber pendapatan baru dari sewa, kemitraan, atau usaha produktif (pertanian, wisata, dll.). - Mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pusat. - *Tata Kelola Transparan*: - Sistem pengelolaan TKD yang terdokumentasi dan terpantau publik. --- ### *2. Manfaat bagi Masyarakat Desa* - *Peluang Ekonomi*: - Lapangan kerja baru (pengelolaan lahan, agroindustri, pariwisata). - Bagi hasil dari usaha bersama/BUMDes. - *Partisipasi Aktif*: - Masyarakat terlibat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. - Pemberdayaan kelompok rentan (petani, perempuan, pemuda) melalui pelatihan. - *Infrastruktur Desa*:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Pendapatan dari TKD bisa dialokasikan untuk pembangunan fasilitas umum (jalan, irigasi, kesehatan). --- ### *3. Manfaat bagi Lingkungan* - *Penggunaan Lahan Berkelanjutan*: - Lahan tidak terbengkalai atau dialihfungsikan sembarangan. - Contoh: TKD untuk agroforestri atau energi terbarukan (surya, biogas). - *Konservasi Sumber Daya Alam*: - Pengelolaan TKD berbasis lingkungan (contoh: lahan gambut tidak dibuka untuk sawit). --- ### *4. Manfaat bagi Investor/Kemitraan* - *Peluang Investasi Jelas*: - Legalitas TKD yang kuat memudahkan kerja sama dengan swasta/BUMD. - Skema bagi hasil yang menguntungkan kedua belah pihak. - *Keberlanjutan Usaha*: - Ketersediaan lahan dan dukungan regulasi desa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		--- ### *5. Manfaat Jangka Panjang* - *Ketahanan Ekonomi Desa*: - PAD yang stabil meningkatkan kemandirian desa. - *Pengurangan Migrasi*: - Generasi muda memiliki peluang usaha di desa. - *Model Replikasi*: - Desa lain bisa mencontoh pengelolaan TKD yang berhasil. --- --- ### *Dampak Tidak Langsung* - *Peningkatan Kesejahteraan*: - Dana PAD digunakan untuk bantuan pendidikan/kesehatan. - *Penguatan Kelembagaan Desa*: - BPD dan BUMDes lebih profesional mengelola aset.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba	2024-06-03
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendagri No 1 Tahun 2016 Tentang Pemanfaatan Tanah Kas Desa; 2. Peraturan Bupati No 56 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Tanah Kas Desa. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : 1. Wilayah kerja Kecamatan Prambanan yang terdiri dari 16 (enam belas) desa, dengan jumlah tanah kas desa yang dimiliki oleh desa sejumlah 1.498 TKD, dengan luas 2.837.594 M², dengan status bersertifikat sejumlah 1.316 TKD dan belum bersertifikat sejumlah 182 TKD (Hasil Pendataan Desember 2023) 2. Hasil pendataan tersebut diperoleh data bahwa TKD belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, masih banyak TKD yang dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk tempat tinggal dan berusaha, institusi pemerintah (shelter BPBD) dan Pos Ternak Propinsi Jawa Tengah, maupun pihak swasta seperti Alfamart yang semuanya itu belum ada legal formalnya sesuai Permendagri No 1 Tahun 2016 dan Perbub No 56 Tahun 2020 terkait Pemanfaatan Tanah Kas Desa. Permasalahan Mikro : TKD kurang memberi kontribusi pada PAD; C. Isu Strategis 1. Penertiban Tanah Kas Desa; 2. Terobosan peningkatan Pendapatan Asli Desa; D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pendataan aset desa melalui kegiatan Inventarisasi Aset Desa di 16 Desa Sosialisasi pemanfaatan aset desa (TKD) pada 16 Kepala Desa Fasilitasi dan pendampingan mapping TKD yang dimanfaatkan oleh pihak lain (desa Kebondalemmlor, Sanggrahan dan Taji)

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Fasilitasi dan pendampingan kerjasama pemanfaatan TKD dengan pihak lain (desa Kebondalemlor, Sanggrahan dan Taji) Monitoring Evaluasi Pemanfaatan TKD E. Keunggulan dan Kebaharuan Sebagai upaya inovasi Kecamatan Prambanan dalam rangka penertiban pemanfaatan tanah kas desa guna peningkatan pendapatan asli desa merupakan upaya pengembangan kecamatan Prambanan yang bersinergi dengan upaya pemerintah menertibkan aset aset desa. Sebelum adanya inovasi : Masih banyak TKD yang dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk tempat tinggal dan berusaha, institusi pemerintah (shelter BPBD) dan Pos Ternak Propinsi Jawa Tengah, maupun pihak swasta seperti Alfamart yang semuanya itu belum ada legal formalnya Setelah adanya inovasi : Pendataan dan mapping TKD yang digunakan pihak ke tiga Rapat koordinasi dengan pihak pihak yang memanfaatkan (Puskesmas Kebondalemlor, Puskesmas Prambanan, SMPN 1 Prambanan, Kemenag Prambanan dan Koramil); Ajuan Fasilitasi audiensi dengan BPBD Klaten, Pos Ternak Prop Jateng; Pendampingan KS Pemanfaatan antara Desa Kebondalemlor dengan Puskesmas Pendampingan KS Pemanfaatan antara Desa Kebondalemlor dengan PT Daya Mitra untuk pendirian Tower Pendampingan kajian pemanfaatan TKD desa Taji oleh Alfamart F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pendataan aset desa Sosialisasi pemanfaatan aset desa Fasilitasi dan pendampingan mapping TKD Fasilitasi dan pendampingan KS Pemanfaatan TKD Kebondalemlor dengan Puskesmas Kebondalemlor dan PT Daya Mitra Fasilitasi dan pendampingan TKD yang dimanfaatkan Alfamart ijin Bupati belum ada

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Memberikan notifikasi dari kecamatan ke desa via WAG maupun dari desa ke kecamatan jika ada produk surat keluar maupun surat masuk; G. Produk/Spesifikasi Produk Perdes Pemanfaatan Aset Desa Dokumen Ijin Bupati atas pemanfaatan TKD oleh pihak ketiga Dokumen Kerja sama Pengembangan Lebih Lanjut : Untuk meningkatkan pendapatan asli desa, optimalisasi pendampingan dan fasilitasi pada desa yang lain diwilayah kecamatan Prambanan.
333	Nama Inovasi	swastu "zero waste"
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 1 CAWAS / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi daerah SWASTU 'ZERO WASTE" 1. Mendorong kesadaran siswa untuk mengurangi sampah di sekolah 2. Memperkenalkan konsep daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali barang yang dapat digunakan 3. Membiasakan siswa membawa alat makan dan wadah sendiri sebagai langkah pengurangan sampah 4. Melatih siswa dalam pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dan pembuatan barang bernilai ekonomis dari sampah non organik 5. Mengkampanyekan pola hidup sehat melalui sarapan sehat dan pengurangan sampah plastik

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari inovasi SWASTU "ZERO WASTE" 1. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan bebas sampah 2. Meningkatnya kesadaran siswa akan kepedulian terhadap lingkungan sekolah 3. Berkurangnya jumlah sampah yang dihasilkan di sekolah 4. Membekali siswa dengan keterampilan pengelolaan sampah yang berkelanjutan
	Waktu Uji Coba	2024-07-01
	Rancang Bangun	Banyaknya sampah di sekolah memunculkan beberapa isu strategis antara lain : a. Kurangnya kesadaran dan partisipasi warga sekolah b. Kurangnya pengetahuan akan pentingnya pengelolaan sampah c. Belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur Isu isu tersebut mendorong sekolah untuk melakukan pembaharuan dengan cara memilah sampah, mengolah sampah organik dan non organik. Hal tersebut diharapkan membawa perubahan dalam sikap dan perilaku warga sekolah. Perubahan yang diharapkan dicapai dengan cara : a. Melakukan kampanye pengurangan sampah b. Mengurangi penggunaan wadah sekali pakai c. Membawa alat makan dan minum pribadi d. Menerapkan B1P5 (Buang sampah satu pungut sampah lima)

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dengan pelaksanaan 4 perubahan tersebut maka diharapkan ada banyak manfaat yang diperoleh bagi warga sekolah dan lingkungan sekitar Manfaat yang diharapkan diperoleh antara lain : a. Lingkungan sekolah dan sekitar sekolah yang bersih, sejuk, dan sehat Kondisi lingkungan yang bersih akan membuat penghuni atau warga sekitar sekolah merasa nyaman sehingga mereka betah dalam melakukan aktivitasnya khususnya dalam pembelajaran disamping warga sekolah akan mendapatkan udara yang bersih yang membantu meningkatkan kesehatan tubuh. b. Kreativitas warga sekolah meningkat Memilah dan mengolah sampah organik dan non organik melalui beberapa cara diantaranya adalah 1. REUSE (menggunakan kembali barang yang sudah tidak digunakan) cara ini dilakukan dengan menambah guna dari barang yang tidak berguna tersebut. Contohnya merubah fungsi galon air minum menjadi pot tanaman atau tempat sampah. 2. REDUCE (mengurangi penggunaan barang atau menggunakan barang yang lebih ramah lingkungan) cara ini dilakukan dengan membawa wadah bekal makan dan minum dari rumah. 3. RECYCLE (mengolah kembali barang bekas menjadi produk baru / daur ulang)

NO	KETERANGAN	URAIAN
		cara ini dilakukan dengan mengubah barang yang tidak berguna (sampah) menjadi barang yang lebih bernilai dan bermanfaat. Contohnya sampah plastik makan kecil atau snack dirubah menjadi tas ,baju,dompet .Selain itu sampah plastik dirubah menjadi hiasan dinding yang menambah daya tarik Tiga langkah tersebut dikembangkan pada saat pelaksanaan proyek sekolah yaitu P5 (PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)
334	Nama Inovasi	SIMANTAN KARNO (Sistem Informasi Antrian Kecamatan Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayananan publik
	Tujuan Inovasi	1. Membantu mengatur antrian pengunjung untuk mendapatkan layanan dengan lebih efisien dan terorganisir
	Manfaat Inovasi	1. Efisiensi Waktu dan Manajemen Antrian yang Lebih Baik 2. Pengalaman Pelanggan yang Lebih Baik 3. Manajemen Sumber Daya yang Lebih Efisien
	Waktu Uji Coba	2024-07-11
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah; Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2013 tentang Pengelola Perpaduan Pelayanan Publik; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik;

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2010 tentang Formulir dan Buku yang digunakan dalam Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil; Peraturan Bupati Klaten No 17 tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten; Permasalahan Permasalahan yang mendasari munculnya inovasi ini adalah ketidakmampuan Admisi PATEN Kecamatan Gantiwarno sebanyak 2 orang, dalam melayani antrian pengguna layanan dengan cara manual pada jam sibuk atau hari sibuk. Hal ini menyebabkan kurangnya kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administrasi karena urutan antrian yang tidak sesuai pengguna layanan sehingga mengurangi kepercayaan (Trust) terhadap Kecamatan Gantiwarno sebagai fasilitas Administrasi. Isu Strategis Ketidakmampuan pegawai mengatur antrian pengguna layanan secara manual di Kecamatan Gantiwarno. Metode Pembaharuan Kecamatan Gantiwarno menciptakan Inovasi aplikasi antrian, dengan pertimbangan pada saat ini masyarakat atau pengguna layanan tidak berfikir tidak adil untuk mengantri dalam arti luas tidak dibeda-bedakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana mempermudah pelayanan administrasi di Kecamatan Gantiwarno. Diharapkan penggunaan inovasi ini dapat meningkatkan kepercayaan (Trust) dan tingkat kepuasan di Kecamatan Gantiwarno. Keunggulan dan Kelebihan Diawali dengan tidak adanya nomor antrian dan tabulasi jumlah pengguna layanan pada tahun 2023 sebagai pondasi pelaksanaan antrian pelayanan di Kecamatan Gantiwarno, kemudian menghadirkan sistem aplikasi antrian dengan media mobile offline dan bukti print out pengguna layanan. Tahapan Inovasi/Penggunaan SIMANTAN KARN0 merupakan aplikasi antrian yang beroperasi pada April 2024, kemudian dilakukan ujicoba April 2024 dan diimplementasikan sampai sekarang.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Produk/Spesifikasi Produk Inovasi SIMANTAN KARNO (Sistem Informasi Antrian Kecamatan Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno Nomor 12 Tahun 2024 tentang penetapan Inovasi SIMANTAN KARNO (Sistem Informasi Antrian Kecamatan Gantiwarno) dan disahkan pada tanggal 11 juli 2024 oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R. Dalam penginstalannya dibutuhkan alat yang terdiri dari : OS Android versi 5.0 ke atas Speaker (semua merk) Printer bluetooth thermal (semua merk)
335	Nama Inovasi	JAKA MARNO (Jagongan Kalih Camat Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan sinergitas antara Camat dengan Kepala Desa agar pelaksanaan pemerintahan Desa menjadi optimal dan efisien di Kecamatan Gantiwarno.
	Manfaat Inovasi	- Terbangunnya kerjasama yang harmonis dalam melaksanakan berbagai program pembangunan. - Pertanggung jawaban setiap kegiatan yang di anggarkan dengan dana desa dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. - Meningkatkan efektifitas pelayanan Pemerintahan dan pembangunan di lingkup pedesaan.
	Waktu Uji Coba	2024-08-14
	Rancang Bangun	1. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 2. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. 4. Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Klaten Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa. 2. Permasalahan Hubungan Kepala Desa dengan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan adalah kualitas sumber daya aparatur kerja Pemerintah Desa. Sehingga Kepala Desa melakukan penyimpangan kekuasaan dan perangkat desa mengalami pekerjaan merangkap, akibatnya penyelenggaraan pemerintah desa tidak optimal dalam menjalankan Hubungan Kepala Desa dengan Camat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Gantiwarno. 3. Isu Strategis Penyimpangan kekuasaan oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa mengalami pekerjaan merangkap. 4. Metode Pembaharuan Kecamatan Gantiwarno membuat Inovasi ini dengan pertimbangan pada saat ini masyarakat mulai berfikir kritis terhadap perkembangan di desa terutama dan utama adalah perkembangan pembangunan fisik desa serta pemanfaatan alokasi anggaran desa yang diharus sesuai untuk peruntukannya, dimana kepuasan dan kepercayaan (Trust) masyarakat kepada desa dan kecamatan selaku pembina dapat dipertanggungjawabkan. 5. Keunggulan dan Kelebihan Inovasi ini menjadi wadah antara camat dan kepala desa untuk menyampaikan informasi atau berkoodinasi secara pribadi atau bersama-sama setiap bulannya, sehingga antara camat dengan kepala desa bisa bersama-sama menyelesaikan permasalahan di Kecamatan Gantiwarno ini secara bersama-sama. Salah satu tugas dan fungsi instansi yaitu melayani masyarakat untuk berikan pelayanan yang terbaik, cepat, efisien dan tepat sasaran. 6. Tahapan Inovasi/Penggunaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Camat dan Kepala Desa duduk bersama untuk membahas permasalahan dan progam pembangunan di wilayah masing-masing. 7. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi JAKA MARNO (Jagongan Kalih Camat Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno nomor 56.1 tentang penetapan inovasi JAKA MARNO (Jagongan Kalih Camat Gantiwarno) oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R. Wilayah Kecamatan Gantiwarno terdiri dari 16 desa, wajar dengan jumlah desa yang banyak perlu untuk membentuk inovasi tersebut guna terbangunnya sinergitas antara camat dengan kepala desa, untuk pembangunan desa yang lebih baik.
336	Nama Inovasi	GERDU SEJIWO (Gerakan Posyandu Sehat Jiwa Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mencegah dan mengurangi resiko seseorang untuk mengalami gangguan jiwa dan memberikan pengobatan, terapi serta dipadukan kegiatan pemberdayaan.
	Manfaat Inovasi	- Melakukan pemeliharaan kondisi sehat psikologis, emosional dan sosial yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. - Deteksi Dini dan Pencegahan Gangguan Kesehatan Jiwa. - Penyuluhan dan Promosi Kesehatan Jiwa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Pendekatan Komunitas dalam Pemulihan Kesehatan Jiwa. - Kolaborasi dengan Layanan Kesehatan Lainnya. 1.
	Waktu Uji Coba	2024-08-14
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi - Undang – undang Dasar Tahun 1945 pasal 28H ayat 1; - Undang – undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang – undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; - Pearturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah; - Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu; - Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1464 Tahun 2010 tentang Izin Praktek Bidan; - Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457 Tahun 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota; b. Permasalahan (Makro atau Mikro) permasalahan gizi pada ODGJ meliputi gangguan makan, efek samping obat-obatan psikotropika, kurangnya pemahaman atau perhatian terhadap kebutuhan gizi individu, dan kurangnya

NO	KETERANGAN	URAIAN
		dukungan sosial. ODGJ yang di isolasi, dipasung, ataupun yang menggelandang cenderung memiliki status gizi yang kurang sampai buruk, sedangkan pasien yang telah mendapatkan terapi obat dalam jangka waktu lama kecenderungan kelebihan berat badan itu lebih banyak. c. Isu Strategis masyarakat mulai mengabaikan, menelantarkan, mengucilkan, dan melakukan hukum pasung untuk ODGJ. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Posyandu jiwa adalah program kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan terpadu bagi pasien gangguan jiwa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh koordinator program jiwa, dokter umum, apoteker, perawat puskesmas, dan kader posyandu jiwa secara langsung atau tatap muka. e. Keunggulan dan Kelebihan Mencegah dan menangani masalah kesehatan jiwa, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa, Memberikan dukungan bagi yang membutuhkan, Mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa, Membantu pasien untuk produktif mengembangkan keterampilan f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam posyandu jiwa antara lain pengecekan kesehatan, dan pemberian obat, sosialisasi penanganan pada keluarga ODGJ dengan sama bersama dengan rincian kegiatan posyandu jiwa meliputi: • Pemeriksaan kesehatan jiwa

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Konsultasi • Pemberian obat • Penyuluhan kesehatan jiwa • Terapi • Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) g. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi GERDU SEJIWO (Gerakan Posyandu Sehat Jiwa Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno Nomor 56.2 Tentang Penetapan Inovasi GERDU SEJIWO (Gerakan Posyandu Sehat Jiwa Gantiwarno) dan disahkan pada tanggal 14 Agustus 2024 oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R. Inovasi tersebut berbasis Tim yang terdiri dari Pejabat struktural Kecamatan, koordinator program jiwa, dokter umum, apoteker, perawat puskesmas, dan kader posyandu jiwa secara langsung atau tatap muka.
337	Nama Inovasi	MONTONG TUWO (Monitoring Bantuan Pangan dan Tunai Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Untuk memastikan bahwa proses penyaluran bantuan berjalan lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. 2.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	- Memantau pelaksanaan penyaluran Bantuan - Mengetahui situasi dan kondisi lapangan dalam proses penyaluran Bantuan - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan
	Waktu Uji Coba	2024-08-14
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi - Undang – undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; - Undang – undang Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Pangan; - Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Dareah; - Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI); - Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (BSNT); - Permendes Nomor 7 Tahun 2023 tentang Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2024; - Permendes Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Operasional Atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2024; b. Permasalahan (Makro atau Mikro)

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Masih menemui banyak kendala di lapangan terdapat isu-isu tentang ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, proses pendistribusian bantuan, pungutan liar, perubahan data KPM dan sebagainya yang berkembang di masyarakat. c. Isu Strategis Ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, proses pendistribusian bantuan, pungutan liar, perubahan data KPM dan sebagainya yang berkembang di masyarakat d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Inovasi MONTONG TUWO (Monitoring Bantuan Pangan dan Tunai Gantiwarno) menggunakan metode pengawasan langsung yang dimana pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat (on the spot) terhadap obyek yang diawasi. e. Keunggulan dan Kelebihan Pada prinsipnya aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan, dari pengertian tersebut bahwa kelebihan dari inovasi MONTONG TUWO (Monitoring Bantuan Pangan dan Tunai Gantiwarno) adalah mengetahui situasi dan kondisi lapangan dalam proses penyaluran Bantuan secara langsung sehingga bantuan sosial tersebut sampai kepada masyarakat yang membutuhkan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tim monitoring akan melaksanakan pengawaan di lapangan/ ke tempat penyaluran bantuan seacara langsung (on the spot) g. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi MONTONG TUWO (Monitoring Bantuan Pangan dan Tunai Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno tentang Penetapan Inovasi MONTONG TUWO (Monitoring Bantuan Pangan dan Tunai Gantiwarno) Nomor 56.3 Tahun 2024 dan pengesahan pada tanggal 14 Agustus 2024 oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R. merupakan inovasi yang berbasis Tim

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Monitoring internal Kecamatan, tim tersebut terdiri dari Pejabat Struktural Kecamatan, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK).
338	Nama Inovasi	GASLINTEKS
	Perangkat Daerah	SMP N 1 Jogonalan / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama dari inovasi GASLINTEKS adalah untuk memperkuat literasi di SMP N 1 Jogonalan melalui dua kegiatan inovatif yaitu Gerakan Literasi Selasa Kamis dan Lingkungan Kaya Teks dan Scan Me . Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan, dengan target capaian berupa peningkatan skor literasi pada Rapor Pendidikan, serta peningkatan prestasi individu maupun institusi. 1.
	Manfaat Inovasi	1. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, 2. Menghasilkan lebih banyak prestasi di tingkat individu dan institusi 3. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih kaya teks yang menciptakan budaya belajar yang lebih baik. 1.
	Waktu Uji Coba	2024-01-11
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Peraturan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 0340 Tahun 2022 tentang kerangka kompetensi literasi dan numerasi pada guru Pendidikan Dasar B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : rendahnya minat baca dan tingkat literasi secara nasional Permasalahan Mikro : Semenjak melaksanakan kegiatan sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak, SMP Negeri 1 Jogonalan harus mampu menjadi pelopor transformasi Pendidikan baik bagi warga sekolah maupun bagi warga sekolah lain di sekitar. Dari hasil rapor Pendidikan tahun 2023, terbaca dari poster rapor Pendidikan 2023, kemampuan literasi adalah domain yang harus ditingkatkan. C. Isu Strategis Isu strategis yang diangkat dalam inovasi ini meliputi penguatan budaya literasi melalui kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua serta optimalisasi lingkungan sekolah yang mendukung kemampuan literasi. Pendekatan berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam keberlanjutan program inovasi ini. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum pelaksanaan inovasi, dilakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui kegiatan identifikasi rapor pendidikan SMP Negeri 1 Jogonalan. 2. Membentuk tim Literasi SMP Negeri 1 Jogonalan,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Merancang program inovasi literasi melalui kolaborasi dengan guru dalam komunitas belajar Esjonasa Beraksi. 4. Pelaksanaan inovasi dilakukan secara konsisten dengan jadwal tetap yaitu: setiap hari Selasa dan Kamis, dan pemantauan berkala. Untuk kegiatan Lingkungan Kaya Teks dan Scan Me, dilaksanakan dalam kegiatan Project Penguatan Profil Pelajara Pancasila. 5. Setelah implementasi hasilnya dievaluasi dan diperbaiki untuk memastikan keberlanjutan program. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan program adalah pendekatannya yang partisipatif dan integratif. Kebaruan Program ini adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui fitur “scan me” F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Tahap Perencanaan : Identifikasi rapor pendidikan, penyusunan program, dan pembentukan tim 2. Sosialisasi Program : Pengenalan program kepada guru, siswa dan orang tua 3. Implementasi : Pelaksanaan Program Literasi setiap Selasa Kamis, dan lingkungan kaya teks, Scan Me dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 4. Monitoring : Pemantauan kegiatan melalui jurnal kegiatan, evaluasi oleh tim dan kegiatan Komunitas Belajar 5. Evaluasi : dilakukan untuk perbaikan program secara berkala untuk keberlanjutan program.

NO	KETERANGAN	URAIAN
339	Nama Inovasi	SINCAN POLNO (Sinergitas Camat Danramil dan Kapolsek Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	- terwujudnya komunikasi, koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan keserasian hubungan antara Instansi Vertikal dengan unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah dalam mencapai hasil guna dan daya guna dalam pelaksanaan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum di Daerah. - terwujudnya ketenteraman dan ketertiban masyarakat dan stabilitas Daerah bagi pelaksanaan pembangunan di Daerah. - menunjang kelancaran pelaksanaan kebijakan/program/ kegiatan Pemerintah Daerah dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Daerah sesuai dengan Visi, Misi dan Rencana Strategis.
	Manfaat Inovasi	- Menciptakan kondusifitas masyarakat di wilayah dengan aman, tertib dan ketertiban umum. - Sebagai wadah forum koordinasi lintas sektoral bagi pimpinan unit organisasi (Kecamatan, Polsek, dan Koramil)
	Waktu Uji Coba	2024-08-14
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Undang – undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; - Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Forum Koordinasi Pimpinan di Daerah; - Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan; - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2022 tentang Forum Komunikasi Pimpinan Daerah; b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Wilayah Kecamatan Gantiwarno merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Provinsi lain lebih tepatnya Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga permasalahan non teknis dan teknis sering jadi terjadi di wilayah perbatasan. c. Isu Strategis Pencegahan kriminalitas lintas batas: Mengatasi masalah kriminalitas yang terjadi di perbatasan, seperti penyelundupan, perdagangan manusia, dan pencurian. - Pengawasan perbatasan: Meningkatkan pengawasan perbatasan untuk mencegah masuknya barang-barang ilegal dan orang-orang yang tidak berizin. - Kerjasama dengan aparat keamanan: Meningkatkan kerjasama dengan aparat keamanan, seperti polisi dan TNI, untuk meningkatkan keamanan di perbatasan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Pengamanan aset vital: Mengamankan aset vital, seperti infrastruktur, fasilitas publik, dan sumber daya alam, dari ancaman keamanan. - Pencegahan konflik sosial: Mengatasi masalah konflik sosial yang dapat terjadi di perbatasan, seperti konflik antar masyarakat atau konflik dengan aparat keamanan. - Pengawasan terhadap ancaman terorisme: Mengawasi dan mencegah ancaman terorisme di perbatasan kabupaten. - Pengembangan sistem keamanan: Mengembangkan sistem keamanan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keamanan di perbatasan kabupaten. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Inovasi SINCAN POLNO (Sinergitas Camat Danramil dan Kapolsek Gantiwarno) menggunakan metode on the spot (langsung) dimana dalam kegiatan tersebut mengadakan rapat koordinasi sebagai wadah membahas kebijakan kebijakan tertentu. e. Keunggulan dan Kelebihan Inovasi SINCAN POLNO (Sinergitas Camat Danramil dan Kapolsek Gantiwarno) mempunyai kelebihan yaitu pelaksanaan koordinasi secara rutin terjadi sehingga koordinasi dalam membahas kebijakan kebijakan tertentu dapat terlaksana secara efisien. f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi SINCAN POLNO (Sinergitas Camat Danramil dan Kapolsek Gantiwarno) dalam pelaksanaan nya bisa dimana saja dan kapan saja.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		g. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi SINCAN POLNO (Sinergitas Camat Danramil dan Kapolsek Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno Nomor 56.4 tentang Penetapan Inovasi SINCAN POLNO (Sinergitas Camat Danramil dan Kapolsek Gantiwarno) dan disahkan pada tanggal 14 Agustus 2024 oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R.
340	Nama Inovasi	HALAKA (Hadir Lapor Kepala Sekolah) STRATEGI PENEGAKAN ATURAN KEHADIRAN DENGAN SISTEM LAPOR KEPALA SEKOLAH : CIPTAKAN BUDAYA POSITIF SISWA
	Perangkat Daerah	SMP N 1 MANISRENGGO / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Sistem HALAKA diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kehadiran siswa ke sekolah, bagi siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, upaya ini dilakukan untuk menegakkan buday positif bagi siswa yang bersangkutan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari sistem HALAKA ini adalah kedisiplinan bagi siswa yang bermasalah meningkat, selain itu dengan sistem ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa yang lain agar tidak melakukan hal yang serupa, yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
	Waktu Uji Coba	2024-10-24
	Rancang Bangun	1. Nama Inovasi Meningkatkan Kehadiran Melalui “HALAKA (Hadir Lapor Kepala Sekolah)” Strategi Penegakan Aturan Kehadiran Siswa Dengan Sistem Lapor Kepala Sekolah : Ciptakan Budaya Positif Siswa

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Perangkat Daerah Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten 3. Tahapan Inovasi Tahap inovasi adalah Penerapan di Tahun 2024 4. Inisiator Inovasi Inovasi proses penegakan disiplin kehadiran siswa melalui sistem lapor kepala sekolah, merupakan strategi yang dimunculkan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan. 5. Jenis Inovasi Jenis inovasi merupakan inovasi non-digital, yaitu upaya menanamkan budaya positif siswa untuk mengatasi siswa yang sering tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dengan melakukan tanda tangan daftar hadir di ruang kepala sekolah 6. Bentuk Inovasi Bentuk inovasi merupakan upaya peningkatan layanan publik lembaga pendidikan kepada peserta didik atau masyarakat dalam hal ini orang tua siswa. 7. Waktu Ujicoba, Waktu Penerapan Dan Waktu Pengembangan a. Strategi penegakan disiplin kehadiran siswa melalui HALAKA diujicobakan pertama kali kepada siswa kelas 8 yang sering tidak masuk tanpa keterangan, pada Bulan Agustus 2024 b. Sistem HALAKA mulai diterapkan bagi lebih banyak lagi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin tidak hadir tanpa keterangan, atau siswa yang berangkat sekolah namun tidak masuk (membolos), sebelum sistem

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Hadir Lapor Kepala Sekolah dilakukan maka sekolah bersama orang dan siswa mengadakan pertemuan untuk memperoleh kesempatan, sistem ini diterapkan pada periode waktu Oktober tahun 2024 c. Pada Bulan Nopember 2024, sistem HALAKA diterapkan kembali dengan menambahkan surat pernyataan dari orang tua bersama siswa tentang konsekuensi yang akan diberikan apabila siswa melanggar disiplin, yaitu tidak hadir selama masa lapor kepala sekolah. 8. Tujuan Mencangkup target capaian penyelenggaraan inovasi Daerah Sistem HALAKA diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kehadiran siswa ke sekolah, bagi siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, upaya ini dilakukan untuk menegakkan buday positif bagi siswa yang bersangkutan. 9. Manfaat Dampak (Outcomes) terhadap penerapan Inovasi Daerah Manfaat yang diperoleh dari sistem HALAKA ini adalah kedisiplinan bagi siswa yang bermasalah meningkat, selaian itu dengan sistem ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa yang lain agar tidak melakukan hal yang serupa, yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan. 10. Hasil Inovasi Produk/hasil (Output) penyelenggaraan Inovasi Hasil dari penyelenggaran sistem HALAKA siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, menjadi lebih disiplin masuk sekolah, orang tua lebih peduli terhadap anaknya berkaitan dengan keaktifan masuk sekolah sebagai wujud kerjasama orang tua dengan pihak sekolah 11. Rancang Bangun, terdiri dari :

NO	KETERANGAN	URAIAN
		a. Dasar Hukum Inovasi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 20 menyatakan bahwa Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga, dan Orang Tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap Penyelenggaraan Perlindungan Anak. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Kehadiran peserta didik ke sekolah, mungkin ada yang memandang sesuatu yang tidak penting. Namun dari hal sederhana ini, jika tidak diperhatikan di masa pendidikan, maka ada akibat besar yang suatu saat akan berdampak besar di masa yang akan datang. Pada saat dewasa, di dunia kerja, maka mereka masih menganggap kehadiran tidak penting, jika tidak disadarkan sejak dini. Jika dari hal yang dianggap sederhana saja sudah diabaikan, bagaimana dengan hal yang lebih besar ?. Di SMP Negeri 1 Manisrenggo masih sering ditemukan peserta didik yang tidak masuk sekolah, tanpa ada keterangan, menganggap kehadiran tidak penting, karena tidak berdampak pada proses pembelajaran mereka. Di antara mereka yang memang di rumah, tidak masuk karena malas, namun ada juga di antara mereka yang berangkat dari rumah namun tidak sampai ke sekolah. Apabila fenomena ini dibiarkan, maka akan semakin banyak peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (<i>alpha</i>). c. Isu Strategis Upaya guru untuk mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk upaya menangani peserta didik yang sering tidak masuk tanpa keterangan, baik secara teguran lisan, menggunakan media komunikasi,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		atau bahkan ada yang menghukum secara fisik. Penerapan hukuman fisik, mungkin dianggap efektif pada sisi tertentu, namun dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak, apalagi jika dinilai dari sudut pandang masyarakat pada umumnya. Bahkan hukuman fisik ini, dapat berdampak hukum yang panjang, sehingga menimbulkan masalah baru yang lebih besar, meskipun hukuman ini bertujuan untuk mendidik. Maka diperlukan upaya yang lebih humanis, peserta didik menyadari konsekuensi dari perilaku yang mereka kerjakan. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Untuk mensikapi peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan, sekolah sudah melakukan beberapa langkah, setelah guru piket merekap kehadiran peserta didik, kemudian menginformasikan kepada wali kelas. Selanjutnya wali kelas berkomunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik, akan tetapi kadang ditemukan yang merespon adalah peserta didik bersangkutan, mengatasnamakan orang tua atau wali. Langkah berikutnya wali kelas bersama guru Bimbingan Konseling berkunjung ke rumah peserta didik, dengan tujuan berkomunikasi langsung dengan orang tua atau wali. Karena dirasa langkah-langkah tersebut kurang efektif, maka muncul ide penerapan sistem HALAKA (<i>Hadir Laporan Kepala Sekolah</i>). Tahapan yang dilakukan dari sistem HALAKA ini, menghadirkan orang tua atau wali ke sekolah untuk mendampingi peserta didik yang bermasalah, agar mendapat pemahaman bersama tentang sistem yang akan diberlakukan sekolah pada peserta didik. Sistem ini menjadi kesepakatan bersama peserta didik, orang tua dan sekolah, bahwa dalam jangka waktu tertentu peserta didik harus masuk sekolah dengan membubuhkan tanda tangan kehadiran (masuk dan pulang) di ruang kepala sekolah. Apabila dalam masa tersebut peserta didik tidak hadir, maka orang tua atau wali dan peserta didik wajib membuat surat pernyataan tentang konsekuensi yang akan diberikan. e. Keunggulan dan Kebaharuan Sistem HALAKA ini dirasakan memiliki dampak yang lebih positif, karena memberikan kesadaran bagi peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Peserta didik merasakan mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua atau wali dan sekolah, sekolah lebih mudah melakukan pemantauan secara langsung terhadap peserta didik yang bermasalah dalam kehadiran. f. Tahapan Inovasi/Penggunaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Sistem ini pertama kali diujicobakan bagi peserta didik yang sering tidak masuk tanpa keterangan, guru BK dan wali kelas telah berkunjung ke rumahnya. Bahkan pada saat pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester, peserta didik tersebut harus dijemput di rumahnya karena tidak masuk tanpa keterangan. g. Produk/Spesifikasi Produk Dengan sistem HALAKA ini diharapkan peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan dalam kehadiran ke sekolah tanpa keterangan dapat diatasi secara efektif. Hal ini terbukti beberapa peserta didik yang sering tidak masuk sekolah, menjadi lebih sering masuk sekolah
341	Nama Inovasi	NGASO ROSO GANTIWARNO (Nyambung Roso Karo Deso se Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	meningkatkan kinerja perangkat desa, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan mendukung pembangunan desa. 1.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kinerja perangkat desa: Dengan monitoring, perangkat desa dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan mereka, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka. 2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: Monitoring kinerja perangkat desa dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan desa. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan: Dengan monitoring, perangkat desa dapat mengetahui kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Mengidentifikasi permasalahan: Monitoring kinerja perangkat desa dapat membantu mengidentifikasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi perangkat desa. 5. Meningkatkan kepercayaan masyarakat: Dengan monitoring, masyarakat dapat mengetahui bahwa perangkat desa mereka bekerja dengan efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. 6. Mendukung pembangunan desa: Monitoring kinerja perangkat desa dapat membantu mendukung pembangunan desa dengan memastikan bahwa program dan kegiatan pembangunan berjalan dengan efektif. 7. Meningkatkan kapasitas perangkat desa: Monitoring kinerja perangkat desa dapat membantu meningkatkan kapasitas perangkat desa dengan memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, kegiatan camat monitoring kinerja perangkat desa dapat membawa banyak manfaat bagi perangkat desa, masyarakat, dan pembangunan desa.
	Waktu Uji Coba	2024-08-14
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi - Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; - Undang – undang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Desa; - Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan;

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 201 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa; - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 201 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN; - Permendagri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan Desa; - Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa; - Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa; - Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa; b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Makro: 1) Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung atau tidak efektif dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. 2) Sumber daya: Keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia, yang dapat menghambat kinerja perangkat desa. 3) Koordinasi: Kurangnya koordinasi antara perangkat desa, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa. 4) Sistem pemerintahan: Sistem pemerintahan yang tidak efektif atau tidak efisien yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Mikro: 1) Kapasitas perangkat desa: Keterbatasan kapasitas dan kompetensi perangkat desa dalam mengelola desa, termasuk pengelolaan keuangan, administrasi, dan pelayanan publik. 2) Motivasi dan komitmen: Motivasi dan komitmen perangkat desa yang rendah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. 3) Komunikasi: Kurangnya komunikasi efektif antara perangkat desa dan masyarakat yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa. 4) Pengelolaan keuangan: Pengelolaan keuangan desa yang tidak efektif atau tidak transparan yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa. Dengan demikian, permasalahan makro dan mikro kinerja perangkat desa memerlukan penanganan yang komprehensif dan terkoordinasi antara perangkat desa, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kinerja perangkat desa. c. Isu Strategis 1) Peningkatan kapasitas dan kompetensi: Meningkatkan kapasitas dan kompetensi perangkat desa dalam mengelola desa, termasuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. 2) Transparansi dan akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan desa, termasuk pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3) Pelayanan publik: Meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa, termasuk pelayanan administrasi, kesehatan, dan pendidikan. 4) Pengelolaan keuangan desa: Mengelola keuangan desa secara efektif dan efisien, termasuk pengelolaan anggaran dan pendapatan desa. 5) Pengembangan infrastruktur desa: Mengembangkan infrastruktur desa, termasuk jalan, jembatan, dan fasilitas publik, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. 6) Partisipasi masyarakat: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa, termasuk pengambilan keputusan dan pengawasan. 7) Kerjasama dengan stakeholder: Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder, termasuk pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, dan swasta, untuk meningkatkan kinerja perangkat desa. Dengan demikian, isu strategis kinerja perangkat desa memerlukan penanganan yang komprehensif dan terkoordinasi antara perangkat desa, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Inovasi NGASO ROSO GANTIWARNO (Nyambung Roso Karo Deso se Gantiwarno) menggunakan metode terjun langsung ke desa dan berdialog dengan perangkat desa. e. Keunggulan dan Kelebihan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Inovasi NGASO ROSO GANTIWARNO (Nyambung Roso Karo Deso se Gantiwarno) mempunyai kelebihan berdialog langsung antara camat dengan perangkat desa, sehingga terjadinya koordinasi dalam penyelesaian masalah masalah administrasi pada desa bersangkutan. f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi NGASO ROSO GANTIWARNO (Nyambung Roso Karo Deso se Gantiwarno) secara langsung datang ke desa untuk memonitoring perkembangan adminstrasi desa. g. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi NGASO ROSO GANTIWARNO (Nyambung Roso Karo Deso se Gantiwarno) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Gantiwarno Nomor 56.5 tentang Penetapan Inovasi NGASO ROSO GANTIWARNO (Nyambung Roso Karo Deso se Gantiwarno) dan disahkan pada tanggal 14 Agustus 2024 oleh Camat Gantiwarno Ibu. V. Retno Setyaningsih, S.K.M.,M.M.R.
342	Nama Inovasi	TUWAN (Tumbler dan Wadah Makan) STRATEGI MENGURANGI SAMPAH PLASTIK SAAT JAJAN DI SMPN 1 MANISRENGGO: GUNA MENCIPTAKAN ZERO PLASTIC
	Perangkat Daerah	SM N 1 MANISREGGO / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Sistem TUWAN diterapkan bertujuan untuk meningkatkan tertib, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa saat jajan di sekolah. Upaya ini dilakukan untuk menegakkan kedisiplinan mengurangi sampah plastik dan budaya positif bagi siswa. 1.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari sistem TUWAN ini yaitu: - Kedisiplinan siswa membawa tumbler dan wadah makan meningkat - Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengurangi sampah dan menjaga kebersihan sekolah dengan membawa tumbler dan wadah makan - Memberikan dampak positif bagi sekolah sehingga terwujudnya <i>Zero Plastic</i> di sekolah. 1.
	Waktu Uji Coba	2024-07-15
	Rancang Bangun	1. Nama Inovasi Upaya Mengurangi Sampah Plastik dengan Memanfaatkan “TUWAN (Tumbler dan Wadah Makan)” Saat Jajan di SMPN 1 Manisrenggo: Guna Menciptakan <i>Zero Plastic</i> 2. Perangkat Daerah Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten 3. Tahapan Inovasi Tahap inovasi adalah Penerapan di Tahun 2024 4. Inisiator Inovasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Inovasi proses penegakan disiplin dalam mengurangi sampah di sekolah, melalui pemanfaatan tumbler dan wadah makan untuk jajan. Sehingga tidak ada lagi sampah plastik di lingkungan sekolah, merupakan strategi yang dimunculkan oleh Kepala Sekolah dan tim Adiwiyata sekolah. 5. Jenis Inovasi Jenis inovasi merupakan inovasi non-digital, yaitu upaya menanamkan budaya positif siswa untuk mengatasi siswa yang sering jajan memakai kemasan plastik dan dibawa masuk ke lingkungan sekolah juga kelas yang menyebabkan sampah. 6. Bentuk Inovasi Bentuk inovasi merupakan upaya peningkatan layanan publik lembaga pendidikan kepada peserta didik. Dalam hal ini orang tua siswa mengupayakan persediaan tumbler dan wadah makan. 7. Waktu Ujicoba, Waktu Penerapan Dan Waktu Pengembangan - Strategi proses penegakan disiplin dalam mengurangi sampah di sekolah melalui TUWAN diujicobakan pertama kali kepada guru, karyawan, dan siswa SMPN 1 Manisrenggo pada Agustus 2024 - Sistem TUWAN mulai diterapkan bagi semua siswa yang melakukan pelanggaran disiplin tidak membawa tumbler dan wadah makan. Sebelum sistem TUWAN dilakukan, maka sekolah bersama orang tua siswa mengadakan pertemuan untuk memperoleh kesepakatan, sistem ini diterapkan pada periode waktu Agustus tahun 2024

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Setiap pagi di bulan September 2024 guru piket bersalaman dan mengecek siswa membawa tumbler dan wadah makan di gerbang sekolah sebelum siswa masuk sekolah. d. Setiap waktu istirahat bulan September 2024 guru piket memonitoring siswa yang jajan di luar maupun kantin sekolah wajib membawa tumbler dan wadah makan. Apabila ditemukan siswa yang jajan memakai plastik dan tidak membawa tumbler juga wadah makan, maka siswa harus makan di luar dan sampah plastik harus dikumpulkan di penjualnya. e. Pada bulan September 2024, sistem TUWAN diterapkan dengan pendampingan dan monitoring oleh wali kelas kepada siswa agar tertib, disiplin, dan bertanggung jawab membawa tumbler juga wadah makan. Kemudian apabila terdapat siswa tidak membawa maka wali kelas akan melaporkan kepada orang tua siswa di group wali murid kelasnya masing-masing agar tercipta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa. 8. Tujuan Mencangkup target capaian penyelenggaraan inovasi Daerah Sistem TUWAN diterapkan bertujuan untuk meningkatkan tertib, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa saat jajan di sekolah. Upaya ini dilakukan untuk menegakkan kedisiplinan mengurangi sampah plastik dan budaya positif bagi siswa. 9. Manfaat Dampak (<i>Outcomes</i>) terhadap penerapan Inovasi Daerah Manfaat yang diperoleh dari sistem TUWAN ini yaitu: a. Kedisiplinan siswa membawa tumbler dan wadah makan meningkat b. Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengurangi sampah dan menjaga kebersihan sekolah dengan membawa tumbler dan wadah makan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Memberikan dampak positif bagi sekolah sehingga terwujudnya <i>Zero Plastic</i> di sekolah. 10. Hasil Inovasi Produk/hasil (<i>Output</i>) penyelenggaraan Inovasi Hasil penyelenggaraan sistem TUWAN siswa yang sering jajan memakai kemasan plastik, menjadi lebih disiplin, tertib, dan tanggung jawab menggunakan tumbler dan wadah makan saat jajan di sekolah. Orang tua siswa lebih peduli terhadap anaknya dengan menyiapkan tumbler dan wadah makan. Sehingga terwujud kerjasama antara sekolah, orang tua, dan siswa. 11. Rancang Bangun, terdiri dari : a. Dasar Hukum Inovasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 6 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, telah mengatur kewajiban masyarakat terhadap lingkungan hidup: (1) Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik pada tanggal 8 Juni 2020, maka regulasi pengelolaan sampah di Indonesia seperti yang diamanatkan dalam UU nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pasal 2 ayat (4) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah spesifik terdiri atas: sampah yang mengandung B3 dan limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, sampah puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik. b. Permasalahan (Makro atau Mikro)

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan di sekolah, mungkin ada yang memandang sesuatu kurang penting karena siswa lebih fokus untuk belajar. Namun lingkungan kelas, sekolah, dan sekitarnya yang bersih akan mendukung kenyamanan dan kesehatan siswa saat belajar di sekolah. Dengan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat yang mendukung siswa fokus belajar di sekolah maka akan berdampak besar di masa yang akan datang. Pada saat dewasa, di dunia kerja, dan di lingkungan masyarakat apabila mereka masih menganggap kebersihan dan mengurangi sampah tidak penting, maka haruslah disadarkan sejak dini. Jika dari hal yang dianggap sederhana sudah diabaikan, bagaimana dengan hal yang lebih besar? Di SMP Negeri 1 Manisrenggo masih sering ditemukan siswa yang kurang peduli dalam kebersihan dan tidak membawa tumbler juga wadah makan karena tidak berdampak pada proses pembelajaran mereka. Di antara mereka yang di rumah tidak dibiasakan oleh orang tuanya mengurangi sampah plastik, menggunakan wadah sebagai pengganti plastik, dan menjaga kebersihan di lingkungan rumah. Apabila fenomena ini dibiarkan, maka akan semakin banyak siswa tidak peduli dengan kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah plastik baik di sekolah maupun lingkungan sekitar. c. Isu Strategis Upaya guru untuk mendisiplinkan siswa dengan berbagai cara, termasuk upaya menangani siswa yang sering tidak membawa tumbler dan wadah makan, baik secara teguran lisan, teguran tindakan untuk membuang sampah di tempatnya, menggunakan media komunikasi, atau bahkan ada yang menghukum secara fisik. Penerapan hukuman fisik seperti menyapu halaman sekolah, menyirami tanaman, dll. Penerapan hukuman fisik mungkin dianggap efektif pada sisi tertentu, namun dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak, apalagi jika dinilai dari sudut pandang masyarakat pada umumnya. Bahkan hukuman fisik ini, dapat berdampak hukum yang panjang, sehingga menimbulkan masalah

NO	KETERANGAN	URAIAN
		baru yang lebih besar, meskipun hukuman ini bertujuan untuk mendidik. Maka diperlukan upaya yang lebih humanis, siswa menyadari konsekuensi dari perilaku yang mereka kerjakan yaitu jajan menggunakan kemasan plastik. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Untuk menyikapi siswa yang tidak membawa tumbler dan wadah makan saat jajan di luar sekolah dan kantin, sekolah sudah melakukan beberapa langkah yaitu: 1. Melakukan sosialisasi guna menerapkan sistem TUWAN “Tumbler dan Wadah Makan”. Sekolah bersama orang tua siswa mengadakan pertemuan untuk memperoleh kesepakatan. 2. Guru piket saat pagi hari bersalaman dan mengecek siswa membawa tumbler dan wadah makan di gerbang sekolah sebelum siswa masuk sekolah. 3. Guru piket memonitoring siswa yang jajan di luar maupun kantin sekolah wajib membawa tumbler dan wadah makan. Apabila ditemukan siswa yang jajan memakai plastik dan tidak membawa tumbler juga wadah makan, maka siswa harus makan di luar dan sampah plastik harus dikumpulkan di penjualnya. 4. Sistem TUWAN diterapkan dengan pendampingan dan monitoring oleh wali kelas kepada siswa agar tertib, disiplin, dan bertanggung jawab membawa tumbler juga wadah makan. Kemudian apabila terdapat siswa tidak membawa maka wali kelas akan melaporkan kepada orang tua siswa di group wali murid kelasnya masing-masing agar tercipta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa. e. Keunggulan dan Kebaharuan Sistem TUWAN memiliki dampak yang positif, karena memberikan kesadaran bagi siswa untuk disiplin, tertib, dan tanggung jawab terhadap kebersihan juga dalam mengurangi sampah plastik. Siswa belajar di sekolah merasa nyaman dan lingkungan yang sehat sehingga menjadikan lingkungan belajar yang kondusif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Sistem TUWAN pertama kali diujicobakan siswa SMPN 1 Manisrenggo bahkan juga kepada guru dan karyawan pada Agustus 2024. Kemudian bulan selanjutnya terus diterapkan sistem TUWAN hingga Desember 2024 dan akan terus diterapkan di SMPN 1 Manisrenggo. g. Produk/Spesifikasi Produk Dengan sistem TUWAN ini diharapkan siswa terus memiliki rasa disiplin, tertib, dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan mengurangi sampah plastik. Hal ini terbukti sekolah menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat dalam mendukung proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan siswa terus memiliki rasa disiplin, tertib, dan tanggung jawab yaitu: 1. Siswa 90% sudah membawa tumbler dan wadah makan. 2. Sampah sudah berkurang dan tinggal 5-10% dari awal mula sampah di SMPN 1 Manisrenggo. Disediakan dua tempat sampah utama di lingkungan sekolah, menggambarkan siswa SMPN 1 Manisrenggo tidak menyampah.
343	Nama Inovasi	SIKUDA DILAN (Siap Kunjungi Datangi Khusus Disabilitas dan Lansia)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Manisrenggo
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	1. Memudahkan masyarakat dengan kondisi rentan dalam mengakses pelayanan di Kecamatan Manisrengo 2. Mempercepat waktu pelayanan publik di Kecamatan Manisrengo
	Manfaat Inovasi	1. Terdapatnya pelayanan yang merata dan sama Yaitu dalam pelaksanaan tidak ada diskriminasi yang diberikan oleh aparat pemerintah terhadap masyarakat. Pelayanan tidak menganaktirikan dan menganakemaskan keluarga, pangkat, suku, agama, dan tanpa memandang status ekonomi. Hal ini membutuhkan kejujuran dan tenggang rasa dari para pemberi pelayanan tersebut 2. Pelayanan yang diberikan harus tepat pada waktunya Pelayanan oleh aparat pemerintah dengan mengulur waktu dengan berbagai alasan merupakan tindakan yang dapat mengecewakan masyarakat. Mereka yang membutuhkan secepat mungkin diselesaikan akan mengeluh kalau tidak segera dilayani. Lagi pula jika mereka mengulur waktu tentunya merupakan beban untuk tahap selanjutnya, karena berbarengan dengan semakin banyaknya tugas yang harus diselesaikan. 3. Pelayanan harus merupakan pelayanan yang berkesinambungan. Dalam hal ini berarti aparat pemerintah harus selalu siap untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan pelayanan.
	Waktu Uji Coba	2023-12-01
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pengertian pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public. 2. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63/KEP/M.PAN/7/2003, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Permasalahan Makro Bagi kaum rentan (Disabilitas, Lansia) di Kecamatan Manisrenggo dalam mengakses Pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo terkendala jauhnya jarak tempuh dan waktu 2. Permasalahan Mikro Kaum Rentan (disabilitas dan lansia) butuh pendampingan dalam mengakses pelayanan publik di Kecamatan Manisrenggo dengan harus datang langsung di Kantor Pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo C. Isu Strategis 1. Belum optimalnya kualitas pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo. 2. Efektivitas dalam mengakses Pelayanan Publik di Kecamatan Manisrenggo. D. Metode Pembaharuan Metode yang digunakan dalam menerapkan inovasi adalah Kontak Layanan Panggilan. 1. Tahap (Uji Coba) Pada tahapan ini, dilakukan pengujian untuk penerapan inovasi oleh Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat berkebutuhan khusus/difabel dan lansia dapat menggunakan jasa pelayanan tersebut dan untuk melihat sejauh mana pelayanan SIKUDA DILAN dapat bermanfaat dan dapat berjalan dengan baik. 2. Tahapan (Penerapan/Implementasi) Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan pelayanan SIKUDA DILAN memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahkan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa peningkatan kualitas pelayanan menggunakan survei kepuasan. Tahapan ini dimulai sejak bulan Januari 2024. E. Keunggulan dan Kebaharuan Tujuan Pelayanan SIKUDA DILAN memberikan kemudahan bagi kaum rentan disabilitas dan lansia dalam mengakses pelayanan di Kecamatan Manisrenggo, dengan melalui nomor kontak

NO	KETERANGAN	URAIAN
		SIKUDA DILAN (082325720472)petugas akan menverifikasi dan jemput bola dalam pelayananTahapan Inovasi/Penggunaan. Di tahun 2024 inovasi SIKUDA DILAN terdpat pembaharuan terkait layanannya. Di tahun 2024 ada penambahan layanan aduan layanan. Baik dalam hal mekanisme maupun waktu penyelesaian peleayanan. Hal ini juga ditindaklanjuti dengan penyusunan SOP penyelesaian aduan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan-tahapan proses penciptaan inovasi daerah : 1. Tahapan Penciptaan Ide dan Pembuatan Inovasi (Bulan Oktober 2023) Pada Tahapan ini Kecamatan Manisrenggo mengumpulkan ide dan materi serta masukan dari masyarakat terkait penciptaan Ide. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Desember 2023) Pada tahapan ini, dilakukan pengujian untuk penerapan inovasi oleh Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, dimana pada tahap ini masyarakat berkebutuhan khusus/difabel dan lansia dapat menggunakan jasa pelayanan tersebut dan untuk melihat sejauh mana pelayanan SIKUDA DILAN dapat bermanfaat dan dapat berjalan dengan baik. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Januari 2024) Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan pelayanan SIKUDA DILAN memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahakan pada pencapaian hasil akhir manfaat, berupa peningkatan kualitas pelayanan menggunakan survey kepuasan. Tahapan ini dimulai sejak bulan Januari 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk Pelaksanaan inovasi mengenai pelayanan publik yang diterapkan melalui Kontak Layanan yang diberi nama SIKUDA DILAN (Pelayanan Siap Kunjungi Datangi Khusus Disabilitas dan Lansia) dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut : 1. Hubungi Nomer Layanan SIKUDA DILAN Hp. 082 325 720 472. 2. Sampaikan Biodata Nama dan Alamat Lengkap

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Sampaikan Jenis Layanan Yang diperlukan 4. Verifikasi Masyarakat Difabel atau Lansia 5. Petugas akan mendatangi lokasi untuk memferifikasi dan mengambil dokumen 6. Petugas Kembali kecamatan untuk memproses dokumen 7. Setelah dukumen terproses, petugas menyampaikan hasil dokumen yang telah selesai. 8. Layanan Selesai Petugas Kembali Ke Kecamatan
344	Nama Inovasi	JUMPA PERTAMA (Jum'at Pagi dengan Permainan Tradisional)
	Perangkat Daerah	SD NEGERI KAHUMAN / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Membangun karakter siswa dengan nilai - nilai pendidikan Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan Melestarikan kebudayaan daerah dengan memperkenalkan siswa pada permainan tradisional
	Manfaat Inovasi	Tertanamnya nilai - nilai kerjasama dan nilai ketrampilan sosial Menurunnya tingkat ketergantungan anak pada gawai / HP Meningkatkan ketrampilan motorik halus dan motorik kasar pada siswa
	Waktu Uji Coba	2024-09-06
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Nomor 23 tentang Pemerintah Daerah. PP Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

NO	KETERANGAN	URAIAN
		PermenPANRB Nomor 161 Tahun 2021 tentang Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementrian atau Lembaga Daerah , Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah pengguna gawai di Indonesia sebanyak 33,44 % pada Tahun 2024. Menurut survei KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)lebih dari 71,3 % anak usia sekolah memiliki gawai dan memainkannya dalam waktu yang cukup lama dalam satu hari. Hal ini , akan memicu berbagai permasalahan mulai gangguan tidur , penurunan prestasi akademik hingga masalah sosial dan emosional. 2. Permasalahan Mikro Berdasarkan rapor pendidikan Tahun 2025 SD Negeri Kahuman mengalami penurunan dikarakter dan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang terindikasi kecanduan gawai berdasarkan survei internal sekolah. Maka dari itu, sekolah menciptakan suatu inovasi Jumpa Pertama (Jum'at Pagi dengan Permainan Tradisional Yang menyenangkan). Salah satu, tujuan dari diciptakan inovasi ini adalah menurunkan tingkat kecanduan gawai / HP pada siswa. C. Isu Strategis Penggunaan gawai pada anak menjadi perhatian karena dapat memicu kecanduan dan berdampak negatif pada perkembangan fisik , mental dan sosial pada anak. Anak - anak yang kecanduan gawai akan mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan prestasi belajar

NO	KETERANGAN	URAIAN
		karena anak kurang konsentrasi, menurunnya kesehatan karena anak kurang gerak dan anak tidak dapat berinteraksi sosial. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Berkolaborasi dengan guru, tenaga pendidik, komite dan paguyuban dan semua wali murid SD Negeri Kahuman. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah agar membatasi anak dalam penggunaan gawai dan memberikan pemahaman anak tentang interaksi sosial. E. Keunggulan dan Kebaharuan Untuk menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan menurunkan tingkat ketergantungan anak/siswa pada gawai sekolah berkolaborasi dengan komite dan paguyuban wali murid menciptakan sebuah inovasi JUMPA PERTAMA (Jum'at Pagi Dengan Permainan Tradisional Yang Menyenangkan). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at minggu kedua. Inovasi JUMPA PERTAMA memperkenalkan beberapa permainan tradisional kepada siswa contohnya yang sudah diterapkan di sekolah antara lain : gobag sodor, engklek, egrang, dakon,lompat tali, bakiak, dan bekelan. Beberapa permainan tersebut mengandung pesan moral diantaranya gobag sodor yang mengajarkan tentang kerjasama dan melatih motorik kasar, congklak/ dakon yang mengajarkan anak tentang berhitung, melatih motorik halus, bakiak yang mengajarkan anak pada kerjasama , kekompakan dan strategi serta melatih motorik kasar. F. Tahapan Inovasi / Penggunaan Menggali ide inovasi dari guru dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah pada tanggal 03 Maret 2025 Setelah ide inovasi terkumpul kami mengadakan rapat koordinasi dengan guru, komite dan paguyuban sekolah pada tanggal 15 Maret 2025

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Kemudian Inovasi Jumpa Pertama kami uji cobakan pada tanggal 25 April 2025 Pelaksanaan inovasi ini dilaksanakan tanggal 02 Mei 2025 Dalam pelaksanaan inovasi JUMPA PERTAMA kami selalu berkomunikasi dengan terbuka dan selalu mengadakan refleksi setelah kegiatan berlangsung serta selalu melaporkan pada wali murid, kami selalu terbuka menerima saran yang membangun dari semua pihak agar kegiatan Inovasi JUMPA PERTAMA keefektivanya bisa teruji dan tujuan awal dari kegiatan ini bisa tercapai.
345	Nama Inovasi	GERSA WASALA (Gerakan Satu Siswa Satu Aloe vera)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 3 Ceper / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	TUJUAN 1. Mendorong siswa untuk menanam dan memanfaatkan Aloe vera secara mandiri. 2. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. 3. Mendukung implementasi P5 melalui kegiatan berbasis proyek yang inovatif. 4. Menginspirasi masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai sumber daya ekonomi dan kesehatan.
	Manfaat Inovasi	MANFAAT 1. Bagi Siswa: Meningkatkan keterampilan praktis dalam penanaman dan pemanfaatan Aloe vera. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat melalui tumbuhan lokal. 2. Bagi Guru: Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang relevan. 3. Bagi Sekolah: Menjadi contoh sekolah yang mendukung pendidikan berkelanjutan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Bagi Masyarakat: Mendapatkan inspirasi untuk memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai alternatif kegiatan produktif.
	Waktu Uji Coba	2024-03-20
	Rancang Bangun	Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pemerintah mendorong pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan serta kesehatan di setiap sekolah. Dalam rangka mendukung implementasi P5 (Gaya Hidup Berkelanjutan), inovasi Gerakan Satu Siswa Satu Aloe vera (GERSA WASALA) di SMP Negeri 3 Ceper menjadi program yang relevan. Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan siswa. Konsumsi makanan sehat di kalangan remaja sering kali menjadi tantangan, mengingat banyaknya makanan instan yang mengandung bahan pengawet, pewarna buatan, dan kadar kalori tinggi. Inovasi ini didasari oleh pemanfaatan lahan kosong yang ada di SMP Negeri 3 Ceper yang ditanami oleh tumbuhan Aloe vera. Sekolah memanfaatkan tumbuhan Aloe vera untuk berbagai kegiatan berbasis proyek yang kreatif. Oleh karena itu, melalui GERSA WASALA, setiap siswa didorong untuk menanam dan memanfaatkan Aloe vera, baik untuk keperluan kesehatan maupun inovasi lingkungan sehat. Program ini juga memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya gaya hidup sehat. Aloe vera atau lidah buaya dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti membantu sistem pencernaan, meningkatkan imunitas, dan sebagai sumber antioksidan alami. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar tentang manfaat kesehatan dari Aloe vera, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kreatif, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan semangat P5 yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program "Gerakan Satu Siswa Satu Aloe vera" (GERSA WASALA) diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa SMP Negeri 3 Ceper, baik dari segi kesehatan,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		pendidikan, maupun pengembangan karakter. Program Gerakan Satu Siswa Satu Aloe vera (GERSA WASALA) adalah sebuah solusi kreatif dalam mendukung program sekolah dalam rangka mewujudkan upaya meningkatkan gaya hidup sehat siswa serta memberikan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan tumbuhan lokal. Dengan kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat, program ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi lingkungan, kesehatan, dan pendidikan.
346	Nama Inovasi	NGEHIK BARENG CAMAT JUWIRING
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Adapun tujuan diadakanya inovasi Ngehik Bareng Camat Juwiring adalah : 1. meningkatkan interaksi langsung antara pemerintah kecamatan dengan warga masyarakat 2. mewujudkan pelayanan yang lebih responsif, efektif dan efisien 3. membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah 4. menjembatani komunikasi antara warga dengan instansi terkait 5. pemberdayaan ekonomi lokal
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi Ngehik Bareng Camat Juwiring adalah 1. meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa beretika dalam memberikan saran,kritik, masukan dan usulan 2. menurunkan angka kesenjangan sosial di kecamatan juwiring 3. mempercepat dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban desa

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba	2023-12-26
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Ngehik Bareng Camat Juwiring dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 7. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Seiring dengan perkembangan zaman dibarengi dengan adanya tuntutan dari masyarakat yang memiliki keinginan agar semua permasalahan yang berkembang di masyarakat dapat segera mendapatkan jalan keluar. Meningkatnya jumlah laporan dari masyarakat membuat pemerintah kecamatan juwiring mempunyai gagasan untuk bisa segera mengatasi hal tersebut yang kemudian munculah ide membuat acara Ngehik Bareng Camat Juwiring dalam arti Ngebahas Isu Kecamatan bersama Camat Juwiring secara langsung. C. Isu strategis Dalam rangka mewujudkan visi Bupati Klaten yaitu mewujudkan Kabupaten Klaten yang maju, mandiri dan sejahtera serta misi Bupati Klaten yaitu mewujudkan Tatahan Kehidupan Masyarakat yang Berakhlak dan Berkepribadian; mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik, profesional, jujur, bersih, transparan, bertanggungjawab dan anti korupsi,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pemerintah Kecamatan Juwiring membuka komunikasi dengan perangkat sekaligus masyarakat desa untuk membahas isu dan permasalahan yang dikedepankan agar bisa segera ditanggapi. Bentuk komunikasi ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, untuk jadwal resminya kami selenggarakan setiap bulan dua kali dengan tempat bergilir dari desa ke desa, dimana di samping kita membahas isu yang sedang berkembang kita juga sekaligus melihat potensi desa yang kita datangi untuk bisa memberikan saran masukan untuk pengembangan potensi desa setempat. Jika dirasa memang ada isu ataupun permasalahan yang memang mendesak memerlukan penanganan maka komunikasi langsung bisa kita laksanakan diluar jadwal yang sudah kita susun. Dalam melakukan komunikasi ini kita mengikutsertakan berbagai unsur diantaranya jajaran kepolisian, koramil, koordinator wilayah pendidikan, kepala puskesmas, kepala KUA, Penyuluh KB, dan Penyuluh pertanian. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka, Pemerintah Kecamatan Juwiring mencetuskan inovasi dengan nama NgehIK Bareng Camat Juwiring yang mengandung arti Ngebahas Isu Kecamatan Bareng Camat Juwiring. Dengan adanya inovasi NgehIK Bareng Camat Juwiring ini diharapkan segala isu ,permasalahan dan hal yang berkembang dalam masyarakat dapat segera ditanggapi. Selain itu dengan NgehIK Bareng Camat Juwiring kita juga menampung saran masukan dan kritik yang membangun baik dari kepala desa, perangkat desa dan juga masyarakat. Terkait dengan percepatan dalam pelaksanaan penatausahaan keuangan desa, administrasi desa, pelaksanaan posyandu, penanganan stunting, penanganan sampah, banjir, perempelan pohon besar yang sudah tua, urusan BUMDes, anak putus sekolah, kampung KB, Desa Layak Anak, Desa Ramah Perempuan dan Perlindungan Anak, Data Terpadu Keluarga Sejahtera, Subsidi Listrik, Bantuan Tunai Langsung, Rumah Tidak Layak Huni, Perkawinan Dini, Isu tentang kenakalan remaja, Isu tentang perguruan pencak silat yang kurang kooperatif semuanya akan dibahas tuntas dalam Ngehik Bareng Camat Juwiring D. Metoda Pembaharuan Dengan menggandeng kepala Organisasi Perangkat daerah tingkat kabupaten dalam pelaksanaan Ngehik Bareng Camat Juwiring.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		E. Keunggulan dan Kebaharuan Mendapatkan apresiasi dari Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten beserta jajarannya, beliau berkenan hadir sebagai narasumber dalam acara Ngehik Bareng Camat Juwiring. F. Tahapan Inovasi 1. Persiapan - Penjadwalan pelaksanaan kegiatan bulanan. - Penentuan lokasi dan koordinasi dengan desa tujuan. 2. Pelaksanaan - Menggelar diskusi langsung dua kali sebulan di desa-desa secara bergilir. - Mengikutsertakan berbagai unsur, seperti kepolisian, koramil, puskesmas, dan lainnya. 1. Evaluasi - Monitoring hasil diskusi dan tindak lanjut terhadap isu yang dibahas. - Penyusunan laporan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. G. Produk Penyelesaian permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat desa di wilayah Kecamatan Juwiring.
347	Nama Inovasi	PANGLING BEJANA (Penyuluhan Keliling Kebencanaan dan Kesejahteraan Sosial Gantiwarno)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangana Daerah
	Tujuan Inovasi	meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara antisipasi dan mitigasi bencana. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana, sehingga dapat mengurangi risiko dan dampak negatif yang ditimbulkan. Penyuluhan keliling juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana dan situasi darurat. Dengan memberikan informasi dan edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih efektif dalam merespons dan memulihkan diri dari bencana. Selain itu,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		penyuluhan keliling juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bantuan sosial dan bagaimana cara mendapatkannya. Dengan adanya inovasi penyuluhan keliling tentang antisipasi bencana dan bantuan sosial, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan sinergi dan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam upaya antisipasi bencana dan bantuan sosial.
	Manfaat Inovasi	meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara antisipasi dan mitigasi bencana. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana, sehingga dapat mengurangi risiko dan dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu, penyuluhan keliling juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bantuan sosial dan bagaimana cara mendapatkannya. Inovasi penyuluhan keliling juga dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana dan situasi darurat. Dengan memberikan informasi dan edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih efektif dalam merespons dan memulihkan diri dari bencana. Hal ini dapat membantu mengurangi kerugian dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana. Dengan adanya inovasi penyuluhan keliling tentang antisipasi bencana dan bantuan sosial, masyarakat dapat merasa lebih aman dan nyaman karena telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menghadapi bencana. Selain itu, inovasi ini juga dapat membantu meningkatkan sinergi dan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam upaya antisipasi bencana dan bantuan sosial, sehingga dapat lebih efektif dalam membantu masyarakat yang terkena bencana.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba	2023-10-02
	Rancang Bangun	A. A Dasar Hukum Inovasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana; Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial; Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana; Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 14 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Bencana; B. Permasalahan 1. Permasalahan Makro : Kurangnya jumlah personel lapangan dalam penyuluhan yang dapat menyebabkan proses penyuluhan penyebaran informasi tidak optimal dan tidak maksimal. 2. Permasalahan Mikro : Rencana penanggulangan yang belum final menjadi kendala dalam upaya penanganan berkelanjutan. C. Isu Strategis Belum efektifnya kegiatan penyuluhan karena disebabkan masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengidentifikasi bencana serta jumlah personel masih dikatakan kurang dari cukup untuk menjangkau wilayah Kecamatan Gantiwarno, maka dari itu perlu informasi disebarkan melalui media online dan cetak. D. Metode Pembaharuan • Sebelum

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dalam penyampaian informasi harus datang langsung ketempat tempat ramai untuk mensosialisasikan informasi kebencanaan dan sosial kepada masyarakat. • Sesudah Semakin majunya era teknologi, maka dikondisikian penyebaran informasi menggunakan media online dan cetak untuk memaksimalkan penyampaiaan kepada masyarakat. E. Keunggulan dan Kelebihan Penyampaian langsung atau komunikasi langsung adalah proses menyampaikan informasi secara langsung tanpa menggunakan perantara media atau alat komunikasi lainnya. Komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih spontan dan responsif kepada masyarakat, sedangkan adanya media daring membuat komunikasi dan penyaluran informasi semakin mudah dilakukan. Cukup dengan mengakses perangkat komunikasi yang terhubung internet, seperti gadget, komputer, atau laptop, antarmanusia bisa saling berkomunikasi serta mengirimkan informasi sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi tanpa bertemu dengan petugas kecamatan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Pembentukan Tim PANGLING BEJANA Inovasi Kecamatan yang terdiri dari tim melaksanakan berisi pejabat internal Kecamatan, Stakeholder yang berisi Polsek, Koramil, Kepala Desa, PKH, TKSK, Relawan dan Penerima Manfaat. Pelaksanaan Inovasi PANGLING BEJANA di 16 Desa di Kecamatan Gantiwarno, Mulai dari Launching serta sosialisasi dari kecamatan. Monitoring terhadap kinerja PANGLING BEJANA dari kejadian bencana terjadi di wilayah Kecamatan Gantiwarno.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		G. Produk/Spesifikasi Produk Inovasi PANGLING BEJANA (Penyuluhan Keliling Kebencanaan dan Kesejahteraan Sosial Gantiwarno) di bentuk berdasarkan Surat Keputusan Penetapan Camat Gantiwarno Kabupaten Klaten nomor 25.1 Tahun 2023 yang ditetapkan pada 1 oktober 2023 oleh Camat Gantiwarno ibu V. Retno Setyaningsih,S.K.M.,M.M.R. Wilayah Kecamatan Gantiwarno sendiri merupakan wilayah rawan bencana alam Hidrometeorogi (Gerakan tanah longsor, banjir serta angin puting beliung) dan gempa bumi tektonik, tidak serta merta terjadi karena bencana alam tetapi juga bencana yang terjadi oleh manusia itu sendiri seperti kebakaran rumah tangga yang dapat mengakibatkan gangguan pada keseimbangan kesejahteraan sosial rumah tangga masyarakat diwilayah Kecamatan Gantiwarno. Dengan keadaan tersebut Kecamatan Gantiwarno membuat inovasi bernama PANGLING BEJANA (Penyuluhan Keliling Kebencanaan dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Gantiwarno) merupakan progam kegiatan penyampaian pesan kepada masyarakat tentang pencegahan sebelum suatu bencana terjadi sampai dengan penanganan usai suatu bencana terjadi. Teknis yang digunakan dalam Inovasi PANGLING BEJANA yaitu dengan metode luring/langsung/tatap muka sekaligus lambat laun inovasi ini menggunakan teknologi dalam penyebarannya melalui media online sehingga dapat terjangkau tanpa bertemu dengan petugas secara langsung
348	Nama Inovasi	Sistem Informasi Layanan Portal (Silayar) Kecamatan Bayat
	Perangkat Daerah	Kecamatan Bayat
	Bentuk Inovasi	Inovas pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Kemudahan Akses Informasi: Dengan menggunakan lnk bio, berbagai informasi penting terkait Kecamatan Bayat dikumpulkan dalam satu tautan ringkas. Masyarakat tidak perlu lagi mencari

NO	KETERANGAN	URAIAN
		informasi di berbagai platform atau situs web yang berbeda. Cukup dengan satu tautan, semua informasi dapat diakses dengan mudah. Informasi yang dimaksud antara lain: • Website • Sistem Informasi Tanggap Bencana Kecamatan Bayat • Jenis Layanan di Kecamatan Bayat • Informasi Potensi Desa Sekecamatan Bayat • Layanan Aduan Online' • Formulir Tentang Mendapatkan Informasi, Keberatan, dan Aduan • Survey Kepuasan Masyarakat 2. Peningkatan Pelayanan Publik: Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan menyediakan akses informasi yang cepat dan mudah. Masyarakat dapat mengakses informasi pelayanan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik mereka 3. Efisiensi dan Efektivitas: Penggunaan lnk bio dinilai lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan website yang kompleks, terutama bagi masyarakat yang mengakses melalui perangkat seluler. Tampilan yang sederhana dan mudah dinavigasi memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat 4. Promosi Potensi Kecamatan: Portal ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan potensi Kecamatan Bayat, seperti pariwisata, UMKM, dan potensi lainnya.
	Manfaat Inovasi	1. Akses Informasi yang Mudah dan Cepat: Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi penting terkait Kecamatan Bayat hanya dengan satu tautan (lnk.bio/kecamatanbayat). Tidak

NO	KETERANGAN	URAIAN
		perlu lagi mencari di berbagai sumber atau website yang berbeda. Akses ini juga mudah dijangkau melalui perangkat seluler. 2. Informasi Potensi Daerah: Masyarakat dapat mengetahui potensi Kecamatan Bayat 3. Peningkatan Efisiensi Pelayanan: Dengan menyediakan informasi secara online, pemerintah kecamatan dapat mengurangi jumlah pertanyaan dan pengajuan informasi secara langsung di kantor, sehingga staf dapat lebih fokus pada tugas-tugas pelayanan lainnya.
	Waktu Uji Coba	2024-02-06
	Rancang Bangun	A. Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; 2. Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah; 3. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro : a. Keterbatasan Akses Internet dan Literasi Digital; b. Ketergantungan pada Platform Pihak Ketiga (lnk bio); c. Kesenjangan Teknologi dan SDM; 2. Permasalahan Mikro : a. Pemeliharaan dan Pembaruan Konten; b. Kualitas Desain dan Navigasi Link Bio; c. Kurangnya Sosialisasi dan Promosi; C. Isu Strategis 1. Peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan literasi digital. 2. Penyediaan konten layanan berkualitas dan fitur interaktif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Penguatan sistem keamanan data dan pengembangan portal yang responsif. 4. Evaluasi rutin untuk menjaga keberlanjutan inovasi layanan. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Tahun 2024 Sebelum Inovasi (Kondisi Awal): - Akses Informasi Terbatas - Proses Pelayanan Kurang Efisien - Kurangnya Transparansi - Interaksi Terbatas - Promosi Potensi Daerah Kurang Optimal Sesudah Inovasi (Dengan Portal): - Akses Informasi Mudah dan Cepat - Proses Pelayanan Lebih Efisien - Transparansi Meningkatkan - Interaksi Lebih Mudah - Promosi Potensi Daerah Lebih Efektif E. Keunggulan dan Kebaharuan - Kemudahan Akses: Cukup dengan satu tautan (lnk.bio/kecamatanbayat), masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan layanan penting terkait Kecamatan Bayat. Kemudahan ini sangat signifikan dibandingkan dengan sebelumnya dimana informasi tersebar dan sulit diakses. - Aksesibilitas yang Luas: Portal ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti smartphone, tablet, dan komputer, sehingga menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk yang hanya memiliki perangkat seluler. - Efisiensi Biaya: Dibandingkan dengan membangun dan memelihara website yang kompleks, penggunaan lnk bio jauh lebih efisien dari segi biaya dan sumber daya. Ini

NO	KETERANGAN	URAIAN
		memungkinkan kecamatan dengan anggaran terbatas untuk tetap memberikan layanan informasi secara online. - Update Konten yang Mudah: Pembaruan informasi dan penambahan tautan baru di lnk bio relatif mudah dan cepat dilakukan oleh pengelola. - Ringkas dan Informatif: Tampilan portal yang ringkas dan sederhana memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat tanpa harus menjelajahi banyak halaman. - Pemanfaatan lnk bio untuk Pelayanan Publik: Penggunaan lnk bio, yang umumnya digunakan untuk keperluan pemasaran di media sosial, sebagai platform pengumpul tautan untuk pelayanan publik merupakan hal yang baru dan inovatif di tingkat kecamatan. Hal ini menunjukkan adaptasi teknologi yang kreatif untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. - Sentralisasi Informasi dalam Satu Tautan: Sebelumnya, informasi dan layanan mungkin tersebar di berbagai media atau bahkan tidak tersedia secara online. Inovasi ini menyatukan berbagai informasi dan layanan penting dalam satu tautan, mempermudah akses bagi masyarakat. - Respons Terhadap Kebutuhan Masyarakat: Inovasi ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang lebih mudah dan cepat di era digital. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah kecamatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. - Model Sederhana dan Efektif: Model penggunaan lnk bio untuk pelayanan publik ini relatif sederhana dan mudah ditiru oleh kecamatan atau instansi pemerintah lainnya dengan sumber daya yang terbatas. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Inisiasi dan Perencanaan - Identifikasi Masalah dan Kebutuhan - Pembentukan Tim Inovasi - Perumusan Konsep

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Pengembangan dan Implementasi - Pembuatan Akun lnk bio dan Penataan Tautan - Pengumpulan dan Pengelolaan Konten - Uji Coba Internal - Peluncuran Portal 3. Sosialisasi dan Diseminasi - Sosialisasi Kepada Masyarakat 4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala 5. Pengembangan dan Keberlanjutan - Perbaikan dan Peningkatan - Pembaruan Konten Berkelanjutan G. Produk/Spesifikasi Produk Produk utama dari inovasi layanan portal Kecamatan Bayat berbasis lnk bio adalah sebuah link pendek dan sederhana yang berfungsi sebagai pintu gerbang (landing page) untuk mengakses berbagai informasi dan layanan penting terkait kecamatan. Karena berbasis lnk bio, "produk" ini bukanlah sebuah aplikasi atau website kompleks, melainkan sebuah halaman web statis yang berisi kumpulan tautan. Berikut spesifikasi/komponen produk inovasi ini: 1. URL Utama: lnk.bio/kecamatanbayat (atau variasi lain yang ditetapkan). Ini adalah identitas utama portal dan cara masyarakat mengaksesnya. 2. Tampilan Halaman link bio: • Website Kecamatan: Tautan yang mengarah ke Website Kecamatan Bayat. • Sigap Kecamatan Bayat: Tautan yang mengarah ke Website Sistem Informasi Tanggap Bencana Kecamatan Bayat • Jenis Layanan Kecamatan Bayat : Berisi tautan tentang informasi Jenis – jenis layanan yang ada di Kecamatan Bayat

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Informasi Potensi Desa di Kec. Bayat : Berisi tautan tentang Informasi Potensi Desa di Kecamatan Bayat • Layanan Aduan Online : Tautan yang mengarah ke Layanan Aduan Online Kecamatan Bayat yang dilengkapi dengan Foto Aduan • Formulir Informasi, Keberatan, dan Aduan : Tautan dapat mengarah ke formulir online untuk pengajuan Informasi, Keberatan, dan Aduan • Survey Kepuasan Masyarakat : Tautan yang mengarah ke Website Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) 3. Karakteristik Produk: • Sederhana dan Mudah Diakses: Desainnya ringkas dan mudah dinavigasi di berbagai perangkat. • Gratis (Menggunakan Platform Ink bio Versi Gratis): Penggunaan Ink bio versi gratis meminimalisir biaya implementasi. • Mudah Diperbarui: Pengelola dapat dengan mudah memperbarui konten dan tautan sesuai kebutuhan. • Terpusat: Menyediakan akses terpusat ke berbagai informasi dan layanan. Responsif: Dapat diakses dengan baik di berbagai ukuran layar
349	Nama Inovasi	Pusaka Tani Ceper
	Perangkat Daerah	BPP Ceper
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi dilakukan untuk memperoleh peningkatan produktivitas dan kualitas produk pertanian di kecamatan Ceoper

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari inovasi ini adalah untuk mendapatkan kemudahan petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pertanian yang ada di kecamatan ceper. Sebagai contoh adalah mengadopsi apa yang telah dilakukan ujicoba oleh Pusaka Tani. 1.
	Waktu Uji Coba	2024-06-26
	Rancang Bangun	RANCANG BANGUN iNOVASI DAERAH BPP CEPER PUSAKA TANI CEPER (Pendampingan Usaha Dan Kemitraan Tani Ceper) Pengembangan Produk pertanian sangat penting bagi peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, sehingga perlu dilakukan ujicoba/demplot untuk komoditas yang bisa dijadikan unggulan di wilayah terutama di Kecamatan Ceper. Untuk memfasilitasi kegiatan tersebut perlu dibentuk suatu wadah kegiatan yang bisa menampung dan mengakomodir kegiatan tersebut. Sehingga kedepannya petani di kecamatan ceper bisa mengakses kegiatan tersebut dalam bentuk partisipasi secara langsung untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun bentuk dari inovasi tersebut adalah sebuah wadah kegiatan yang mendampingi petani dalam melakukan ujicoba pada komoditas tanaman tanaman yang ada di kecamatan Ceper untuk lebih meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya tanaman di tingkat petani. Sampai saat ini belum ada wadah yang mengakomodir kegiatan petani tersebut sehingga muncul inisiatif untuk membentuk wadah kegiatan tersebut dalam bentuk pendampingan, fasilitasi, motivasi dan akomodasi dalam upaya melakukan ujicoba terhadap segala macam komoditas pertanian di Kecamatan Ceper. Wadah / Inovasi tersebut adalah PUSAKA TANI Ceper, dimana Inovasi tersebut sampai saat ini melakukan pendampingan dalam bentuk pengembangan : 1. Tanaman tembakau. Dimana tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan di kecamatan Ceper 2. Perbandingan Varietas Tanaman Padi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Sampai Saat ini yang sudah berjalan adalah pendampingan terhadap pengembangan produktivitas dan Kualitas tanaman tembakau. Dilakukan penyilangan tanaman tembakau yang mempunyai sifat sifat unggul. Adapun persilangan dilakukan dua jenis tembakau, yaitu tembakau jenis Jinten dan tembakau Jenis Kentucky. Penyilangan ini diharapkan untuk mempeoleh keturunan sifat dan karakter yang unggul dari kedua jenis tembakau tersebut. 1. Untuk saat ini pengembangan sudah sampai uji tanam sampel benih yang sudah dilakukan di musim tanam tembakau 2024. Yang kedepannya di bulan Juni ini dilakukan penanaman dilahan uji demplot Pusaka Tani Kecamatan Ceper. Mudah mudahan kedepannya bisa menghasilkan pengembangan komoditas pertanian yang ada di kecamatan Ceper. Kegiatan ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama pemerintah Kecamatan Ceper dan juga para petani di kecamatan ceper yang terbentuk dalam kelembagaan tani di tingkat Desa
350	Nama Inovasi	SiTa GaPil (Sistem Tanam Galon Kapiler)
	Perangkat Daerah	BPP Gantiwarno
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Memanfaatkan galon bekas air mineral untuk wadah/pot tanaman 2. Menggunakan sistem kapiler untuk pengairan tanaman 3. Mengoptimalkan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga Menambah pendapatan keluarga
	Manfaat Inovasi	Pengelolaan sampah keluarga berupa galon bekas air mineral untuk menanam tanaman sayuran guna mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan menambah pendapatan keluarga
	Waktu Uji Coba	2024-08-05
	Rancang Bangun	Sistem Tanam Galon Kapiler adalah sistem tanam dengan menggunakan galon bekas dan irigasi secara kapiler. Pengelolaan sampah keluarga berupa galon bekas air mineral bisa dimanfaatkan untuk menanam sayuran untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Irigasi Kapiler adalah adalah jenis irigasi bawah permukaan yang dapat menghemat air. Irigasi kapiler dapat dikembangkan pada skala rumah tangga dipekarangan dan kebun-kebun kelompok Wanita tani diperkotaan. Tanaman langsung mendapatkan air sesuai kebutuhannya melalui system irigasi bawah permukaan. Galon bekas air mineral dipotong, bagian bawah sebagai tempat air dan bagian atasnya untuk diberi media tanam berupa tanah dan kompos dan ditengahnya diberi kain flanel untuk menyerap air dari bawah ke media tanam Prinsip kerja kapiler terletak pada kain flannel yang diletakkan kedalam media tanam yang berperan sebagai penyerap air dari pori-pori kecil untuk mengalirkan air dari bagian bawah galon. Sistem irigasi kapiler mempunyai beberapa manfaat diantaranya : 1. Mengurangi kehilangan air 2. Memberikan keseragaman produksi per pot 3. Meningkatkan efisiensi penggunaan air. Kain flanel berperan sebagai kapiler atau perambat secara kapiler yang berupa pori-pori pada kain flannel. Kain flannel dapat diganti dengan jenis lain seperti benang kaos, rajut atau sumbu kompor. Posisi kain flannel berada ditengah media tanam menyentuh perakaran tanaman. Sistem irigasi kapiler menggunakan media porous untuk mengalirkan air secara kapiler dari sumbu air menuju media tanam. Tanaman membutuhkan lebih banyak air dan nutrisi sehingga kain flannel yang menyambungkan ke media tanam akan mendistribusikan air dan nutrisi yang dibutuhkan tanaman secara optimal. Melalui cara ini tanaman mengambil air dan larutan nutrisi dari ujung-ujung kain flannel dan media tanam yang dilewati kain flannel menjadi lembab. Tanaman sayuran yang bisa di tanam dengan galon bekas air mineral ini antara lain Cabe, Terong, Tomat, dll Ada modifikasi di musim penghujan yaitu adanya lubang pada bagian bawah wadah galon agar pada saat air hujan masuk dan memenuhi galon bisa dikeluarkan agar tanaman tidak mati karena akar tanaman busuk karena genangan air

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pemupukan tanaman bisa menggunakan pupuk kimia dengan melarutkan pupuk kimia dan dimasukkan di air dasar galon dan penambahan pupuk organik pada media tanam di bagian atas galon
351	Nama Inovasi	ATIKU DESKEL (Ayo Tilik Desa/Kelurahan)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: · Ekonomi: Mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pengembangan potensi lokal, seperti pertanian, pariwisata, dan UMKM. · Sosial: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui perbaikan infrastruktur, fasilitas umum, dan pelayanan publik. 2. Memperkuat Kemandirian Desa: · Pemberdayaan Masyarakat: Memberdayakan masyarakat desa untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. · Pemanfaatan Potensi Lokal: Mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa. 3. Melestarikan Budaya dan Lingkungan: · Pelestarian Budaya: Menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal. · Pelestarian Lingkungan: Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi sumber daya alam. 4. Meningkatkan Kualitas Pemerintahan Desa: · Transparansi: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan desa. · Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa.
	Manfaat Inovasi	1. Desa yang lebih maju dan mandiri.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Peningkatan kualitas hidup masyarakat. 3. Pelestarian lingkungan dan budaya. 4. Pemerintahan desa yang lebih baik.
	Waktu Uji Coba	2024-08-02
	Rancang Bangun	A.. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 adalah peraturan mengenai pengelolaan keuangan desa. 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan dasar hukum utama bagi pengelolaan desa, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan informasi publik dan partisipasi masyarakat. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri terkait dengan pengelolaan desa, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2019 tentang Tata Tertib Musyawarah Desa, dapat menjadi dasar hukum bagi kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa B. Permasalahan Dilatarbelakangi oleh kurangnya koordinasi antar instansi yang belum optimal serta keberlanjutan program yang kurang optimal, membuat forkopimcam Kecamatan Klaten Utara bersinergi untuk kemajuan Klaten Utara yang lebih baik untuk kedepannya lagi. C. Isu Strategis 1. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan dan tertib 2. Pemberdayaan Ekonomi Desa 3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) 4. Kesehatan Masyarakat dan Akses Layanan Kesehatan D. Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi ATIKU DESKEL lebih sering adanya rapat di Kecamatan Klaten Utara setelah adanya inovasi ATIKU DESKEL, Forkopimcam Klaten Utara yang mendatangi Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Klaten Utara untuk lebih dekat bersinergi secara langsung.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		E. Keunggulan Adanya inovasi ATIKU DESKEL ini membuat desa/kelurahan serta forkopimcam bersinergitas lebih mudah karena bertemu langsung serta membahas lebih leluasa serta terjun secara langsung apa saja yang menjadi permasalahan di bagiannya masing- masing. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide (Bulan Juli 2024) Ini adalah tahap awal di mana ide-ide baru digagas, dikembangkan, dan dievaluasi. 2. Tahapan Uji Coba (Bulan Agustus 2024) Pada tahap ini, ide-ide yang lolos dari tahap penciptaan diuji secara praktis dalam skala kecil atau terbatas. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi (Bulan Agustus 2024) 4. Setelah melalui uji coba dan dianggap berhasil, ide-ide tersebut diimplementasikan secara penuh dan luas. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan laporan yang lebih baik dan lebih cepat pengumpulannya.
352	Nama Inovasi	CAMAT PEDATI (Camat Peduli Anak Stunting)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Inovasi yang berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak Kecamatan Klaten Utara. Secara garis besar, tujuan-tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut: - Mencegah Stunting: - Mencegah terjadinya kasus baru: Melalui edukasi gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan intervensi dini pada ibu hamil dan bayi. - Meningkatkan kesadaran masyarakat: Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang sejak dini, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Menangani Anak Stunting: • Percepatan pertumbuhan: Memberikan asupan nutrisi yang cukup dan tepat untuk mengejar pertumbuhan anak yang terhambat. • Peningkatan kualitas hidup: Memastikan anak-anak stunting dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik maupun mental.
	Manfaat Inovasi	1. Generasi masa depan yang lebih sehat: Anak-anak yang tumbuh optimal akan memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang lebih baik di masa depan. 2. Peningkatan produktivitas: Anak-anak yang sehat akan tumbuh menjadi generasi pekerja yang produktif dan mampu berkontribusi bagi pembangunan negara. Mempermudah proses fasilitasi, Pelayanan acara dan rapat yang akan diselenggarakan Perangkat Daerah se-Kabupaten Klaten.
	Waktu Uji Coba	2024-08-02
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-undang terbaru terkait stunting adalah Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan. 3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pelayanan Publik. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. B. Permasalahan Stunting menjadi salah satu fokus serius di Kecamatan Klaten Utara, meskipun sudah ditangani dan mendapatkan tambahan makanan, tetapi dari pihak Kecamatan Klaten Utara ingin memberikan secara pribadi kepada balita yang terkena stunting. 1. Prevalensi dan Target Penurunan:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Angka Stunting yang Masih Tinggi: Meskipun ada penurunan, prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi perhatian nasional. Pada tahun 2022, angkanya mencapai 21,6%, sementara target pemerintah di tahun 2024 adalah 14%. Penurunan yang terjadi masih belum sesuai dengan target yang diharapkan. • Disparitas Wilayah: Prevalensi stunting dapat bervariasi antar daerah atau provinsi, menunjukkan adanya tantangan spesifik di beberapa wilayah. 2. Akar Permasalahan: • Kurangnya Asupan Gizi Kronis: Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak (sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun). Ini termasuk malnutrisi pada ibu hamil dan anak. • Pola Asuh yang Kurang Tepat: Kurangnya pengetahuan orang tua, terutama ibu, mengenai gizi seimbang, praktik pemberian makan yang benar, dan stimulasi dini pada anak berkontribusi pada stunting. • Sanitasi dan Air Bersih yang Buruk: Lingkungan yang tidak bersih, kurangnya akses terhadap air bersih, dan praktik sanitasi yang buruk meningkatkan risiko infeksi pada anak, yang dapat memperburuk kondisi gizi dan menyebabkan stunting. • Akses Pelayanan Kesehatan yang Terbatas: Keterbatasan akses ke layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan yang teratur, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak, dapat menghambat deteksi dini dan penanganan stunting. • Kemiskinan dan Ketahanan Pangan: Kondisi ekonomi keluarga yang rendah seringkali berdampak pada kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi yang cukup. • Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat: Masih banyak masyarakat, termasuk tenaga kesehatan dan stakeholder, yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang stunting dan dampaknya. • Koordinasi Lintas Sektor yang Belum Optimal: Penanganan stunting memerlukan kerjasama lintas sektor (kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, pertanian, dll.), namun koordinasi di lapangan masih sering menjadi kendala.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Alokasi dan Pemanfaatan Sumber Daya: Belum efektif dan efisiennya alokasi serta pemanfaatan sumber daya dan dana yang tersedia untuk program pencegahan stunting. • Keterbatasan Kapasitas SDM: Kurangnya kapasitas dan kualitas penyelenggara program, serta tingginya beban kerja tenaga kesehatan, dapat menghambat implementasi program. C. Isu Strategis Melihat kasus stunting di Kecamatan Klaten Utara masih cukup tinggi membuat kepedulian terhadap balita yang terkena stunting. D. Metode Pembaharuan Melanjutkan dari inovasi sebelumnya yaitu GERCEP Percepatan Penurunan Stunting maka dari itu tindaklanjut pembaruannya yaitu CAMAT PEDATI, dilaksanakan oleh Camat yang turun secara langsung ke lapangan memberikan makanan bagi balita yang terkena stunting. E. Keunggulan Dengan adanya program ini dapat tersalurkan secara langsung bantuan makanan untuk balita yang terkena stunting di wilayah Kecamatan Kalten Utara. F. Tahapan Inovasi/Penggunaa 1. Penciptaan Ide Ini adalah tahap awal di mana ide-ide baru digagas, dikembangkan, dan dievaluasi. 2. Tahapan Uji Coba Pada tahap ini, ide-ide yang lolos dari tahap penciptaan diuji secara praktis dalam skala kecil atau terbatas. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi Setelah melalui uji coba dan dianggap berhasil, ide-ide tersebut diimplementasikan secara penuh dan luas. G. Produk/Spesifikasi Produk Pemberian bantuan makanan bagi balita yang terkena stunting di wilayah Kecamatan Klaten Utara.
353	Nama Inovasi	SENYAP (Sedekah untuk ANak YAtim Piatu)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Ngawen

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	• Meningkatkan kepedulian sosial di kalangan pegawai Kecamatan Ngawen. • Menyalurkan bantuan langsung kepada anak yatim piatu secara rutin dan terkoordinasi. • Membangun semangat berbagi dalam suasana kerja yang harmonis dan religius
	Manfaat Inovasi	• Menumbuhkan budaya sedekah dan empati di lingkungan pemerintahan. • Memberikan harapan dan bantuan nyata kepada anak-anak yatim piatu. • Meningkatkan citra positif institusi pemerintahan di mata masyarakat.
	Waktu Uji Coba	2024-05-15
	Rancang Bangun	RANCANG BANGUN INOVASI "SENYAP" (Sedekah untuk Anak Yatim Piatu) Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten 1.LatarBelakang Kecamatan Ngawen sebagai bagian dari pemerintahan yang dekat dengan masyarakat memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap kondisi warga, terutama anak-anak yatim piatu yang hidup dalam keterbatasan. Dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial serta mempererat hubungan antara pegawai pemerintah dan masyarakat, diciptakan sebuah inovasi sederhana namun bermakna bernama SENYAP (Sedekah untuk Anak Yatim Piatu). Inovasi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan solidaritas sosial di lingkungan kerja sekaligus memberi manfaat langsung kepada anak-anak yang membutuhkan. 2. Tujuan Inovasi • Meningkatkan kepedulian sosial di kalangan pegawai Kecamatan Ngawen. • Menyalurkan bantuan langsung kepada anak yatim piatu secara rutin dan terkoordinasi. • Membangun semangat berbagi dalam suasana kerja yang harmonis dan religius. 3.BentukKegiatan Kegiatan SENYAP dilaksanakan setiap hari Jumat di minggu pertama tiap bulan. Kegiatan dimulai dengan apel pagi yang diikuti seluruh pegawai Kecamatan Ngawen. Setelah apel, dilakukan pengumpulan sedekah secara sukarela dan seikhlasnya dari seluruh pegawai yang hadir. Selanjutnya, hasil dari sedekah tersebut akan dikumpulkan oleh tim pelaksana, dicatat, dan disalurkan kepada anak-anak yatim piatu yang membutuhkan di wilayah Kecamatan Ngawen, dengan cara yang terhormat dan bermartabat, baik secara langsung maupun melalui perantara pihak desa atau RT/RW setempat.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Penanggung Jawab dan Pelaksana Inovasi ini dikoordinasikan oleh Sekretaris Kecamatan bersama tim kecil yang terdiri dari perwakilan setiap seksi dan dari beberapa Dinas di Kecamatan Ngawen (PKH, TSKS). Tim bertugas untuk mengorganisasi pelaksanaan, pendataan penerima manfaat, hingga laporan pertanggungjawaban kegiatan. Penanggung Jawab Kegiatan Inovasi ini adalah Camat Ngawen Kabupaten Klaten. 5. Manfaat dan Dampak • Menumbuhkan budaya sedekah dan empati di lingkungan pemerintahan. • Memberikan harapan dan bantuan nyata kepada anak-anak yatim piatu. • Meningkatkan citra positif institusi pemerintahan di mata masyarakat. Dengan inovasi SENYAP, diharapkan pegawai pemerintah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga hadir sebagai pelayan masyarakat yang peduli dan berempati terhadap sesama.
354	Nama Inovasi	GELI JUM (Gerakan Lima Ribu setiap Jumat)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Klaten Utara
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk mengumpulkan dana yang kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Tujuan Lebih Spesifik · Membantu Sesama: Tujuan paling mendasar adalah untuk meringankan beban hidup mereka yang kurang mampu, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. · Membangun Kepedulian Sosial: Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan empati terhadap sesama. Dengan berdonasi, pegawai diajak untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. · Menciptakan Masyarakat yang Lebih Baik: Donasi yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai program sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu Masyarakat yang membutuhkan 2. Memperkuat Rasa Kepedulian dan Solidaritas Sosial
	Waktu Uji Coba	2024-08-02
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1961 tentang Pengumpulan Uang atau Barang. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1980 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan. 4. Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengumpulan Uang atau Barang. B. Permasalahan Internal Kecamatan Klaten Utara melihat masih banyaknya di lingkungan Kecamatan Klaten Utara yang membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup. C. Isu Strategis Melihat warga sekitar Kecamatan Klaten Utara yang masih kurang mampu membuat pegawai Kecamatan Klaten Utara tergerak hatinya untuk saling membantu. · Keberlanjutan: Menjaga semangat dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan bisa menjadi tantangan. Diperlukan inovasi dan sosialisasi yang terus-menerus agar gerakan ini tetap hidup. · Transparansi dan Akuntabilitas: Meskipun banyak yang transparan, tetap ada kebutuhan untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dikelola dan disalurkan dengan akuntabel agar tidak menimbulkan keraguan di masyarakat. · Skala dan Dampak: Meskipun Rp 5.000 tampak kecil, jika dilakukan secara massal dan rutin, dampaknya bisa sangat besar. Namun, tantangannya adalah bagaimana memperluas jangkauan dan dampak gerakan ini agar lebih banyak pihak yang merasakan manfaatnya. · Koordinasi: Jika ada banyak inisiatif serupa, koordinasi antar-pelaku bisa menjadi penting untuk menghindari tumpang tindih dan memaksimalkan efektivitas bantuan. D. Metode Pembaharuan Adanya inovasi GELI JUM ini membuat masyarakat wilayah Kecamatan Klaten Utara terdampak langsung oleh adanya gerakan lima ribu setiap jumat dari pegawai Kecamatan Klaten Utara berupa bahan pokok bagi masyarakat kurang mampu. E. Keunggulan Dengan adanya Gerakan Lima Ribu setiap Jumat ini membantu warga sekitar kecamatan yang kurang mampu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Penciptaan Ide

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Ini adalah tahap awal di mana ide-ide baru digagas, dikembangkan, dan dievaluasi. 2. Tahapan Uji Coba Pada tahap ini, ide-ide yang lolos dari tahap penciptaan diuji secara praktis dalam skala kecil atau terbatas. 3. Tahapan Penerapan/Implementasi Setelah melalui uji coba dan dianggap berhasil, ide-ide tersebut diimplementasikan secara penuh dan luas. G. Produk/Spesifikasi Produk Pemberian bantuan bahan pokok bagi penduduk kurang mampu diwilayah Kecamatan Klaten Utara
355	Nama Inovasi	Petani Ceper
	Perangkat Daerah	BPP Ceper
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Mengajak dan memberi motivasi bagi para petani di kecamatan Ceper pada khususnya
	Manfaat Inovasi	Petani akan memperoleh pengetahuan dan termotivasi untuk lebih giat dalam berbudidaya tanaman dengan baik dan benar sesuai dengan potensi lahan yang ada di Kecamatan Ceper
	Waktu Uji Coba	2023-10-16
	Rancang Bangun	RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH BPP CEPER PETANI CEPER (Pendampingan dan Edukasi Pertanian Kecamatan Ceper Petani Ceper merupakan inovasi dari BPP kecamatan ceper sebagai dibidang digital untuk mengedukasi para petani yang ada dikecamatan ceper khususnya untuk berbudidaya dan beragribisnis Komoditas pertanian. Petani ceper juga memberi suport motivasi bagi para petani yang lainnya untuk meniru keberhasilan dari teman teman petani ceper yang lainnya. Sehingga dengan peran Petani Ceper nantinya para petani di kecamatan ceper bisa mengakses media digital yang sudah ada dan menerapkan apa yang sudah diterapkan oleh teman ten petani yang sudah berhasil. Hal ini jga akan meningkatkan motivasi secara langsung bagi para petani muda ataupun pemuda yang berkeinginan untuk melakukan budidaya pertanian. Hal ini dikarenakan potensi pertanian dikecamatan ceper masih cukup luas, sehingga bisa dimanfaatkan untuk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		memperoleh keuntungan dari berbisnis di bidang pertanian. Kecamatan Ceper merupakan salah satu kecamatan yang berada di tengah pesatnya industri, sehingga menjadikan dilema bagi pertanian di Ceper. Banyak lahan terbengkalai nggak ada pengolahan lahan dan banyak memilih bekerja disektor industri, sehingga regenerasi petani di kecamatan ceper agak terlambat. Kebanyakan Petani Ceper sudah berusia rata rata diatas 50 tahun. Media Petani Ceper dihadirkan untuk menggugah semangat para pemuda di kecamatan ceper untuk melirik atau bahkan terjun langsung dibidang pertanian. Dengan Media Petani Ceper ditampilkan kegiatan kegiatan petani dalam melakukan budidaya pertanian baik tanaman pangan, Hortikultura ataupun komoditas tanaman perkebunan. Dengan potensi yang sangat besar di kecamatan ceper, Media Petani Ceper Mengajak Para pemuda untuk mengelola lahan untuk meneruskan jejak para senior di pertanian. Sehingga nantinya sektor pertanian dikecamatan ceper lebih meningkat. Dengan ditayangkannya para petani diceper harapannya akan tergugah untuk mengembangkan potensi pertanian yang ada di kecamatan ceper. Tentunya dengan budidaya yang baik dan benar dengan pendampingan yang tepat nantinya pertanian dikecamatan ceper akan berkembang lebih baik lagi. Dengan didukung oleh semua lapisan tani dikecamatan ceper tentu Mredia Petani Ceper nantinya akan ikut berperan serta dalam pengkatan kualitas semua lini di bidang pertanian di kecamatan Ceper
356	Nama Inovasi	TANDUR GARIT, IRIT BIAYA IRIT TENAGA
	Perangkat Daerah	BPP KARANGDOWO
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan public
	Tujuan Inovasi	1. Menyebarkan informasi dan teknologi baru terkait metode tanam bibit padi dengan metode yang lebih mudah dan murah 2. Memperkenalkan Metode Tandur Garit
	Manfaat Inovasi	1. Menghemat biaya yanam padi bila dibanding dengan metode konvensional 2. Memulihkan kesehatan dan kesuburan tanah, serta mewujudkan keseimbangan ekologi tanah dengan metode tanam bibit muda 3. Tanaman lebih mudah beradaptasi dengan areal persawahan/tidak stres

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Mewariskan tanah yang sehat bagi generasi mendatang
	Waktu Uji Coba	2024-07-30
	Rancang Bangun	Perkembangan teknologi sektor Pertanian semakin lama semakin berkembang menuju suatu menuju pertanian yang menggunakan alat mesin pertanian yang serba canggih dan teknik-teknik berbudidaya pertanian yang lebih maju serta mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun dari beberapa teknologi yang canggih ini masih ada beberapa alat mesin pertanian yang tidak mampu berkembang secara maksimal baik dari segi penggunaannya maupun berkembang mesin tersebut dikarenakan lat tersebut tidak mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan di areal persawahan, salah satunya adalah Mesin Transplanter (Mesin Tanam Bibit Padi). Mesin Transplanter ini sebenarnya dirancang untuk mempermudah petani dalam melakukan proses tanam bibit padi yaitu lebih hemat waktu dan biaya tanam, namun karena mesin ini bila digunakan pada lahan sawah dengan kondisi <i>jebor</i> (berlumpur dan dalam) dimana mesin itu tidak mampu berjalan dengan normal karena rodanya terperosok dan macet dilahan yang dalam, sehingga berakibat bibit padi yang ditanam menjadi tidak terkontrol kerapiannya. Untuk mengatasi permasalahan itu maka munculah sebuah inovasi baru yang terlahir dari hasil adaptasi dari teknologi baru yang tidak mampu beradaptasi dan berkembang di masyarakat petani di Wilayah BPP Karangdowo, yaitu berupa inovasi Tandur Garit. Tandur Garit ini secara garis besar pembuatan bibit sama persis dengan pembuatan bibit dengan menggunakan dapok yang merupakan paketan dari metode tanam dengan Mesin Transplanter itu, hanya saja perbedaan adalah dalam metode aplikasi tandur dilahan persawahan. Karena Mesin Transplanter tidak mampu berjalan pada lahan yang jebor maka metode tanamnya dilakukan secara manual oleh Regu Tandur dengan teknik yang semula dibuat dulu garit-garit horisontal dan vertikal sesuai dengan ukuran yang dikehendaki kemudian pertemuan antar garit itulah menjadi titik-titik lokasi bibit ditanam dengan metode tanam dengan melangkah maju. Di wilayah BPP Karangdowo, Inovasi ini dikembangkan oleh para pembuat bibit padi dengan menyebarkan benih padi pada dapok yang di tempatkan di sekitar rumah masing-masing tidak lagi disebar keareal persawahan seperti halnya teknik pembibitan konvensional, kemudian hasil bibit yang

NO	KETERANGAN	URAIAN
		disebra didapok tersebut bila sudah berumur sekitar 12-14 hari maka bisa langsung ditanam ke areal persawahan oleh regu tanam dengan teknik tandur garit.
357	Nama Inovasi	SEDAKEP SEDEKU
	Perangkat Daerah	SD N 2 Keputran/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan public
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi Sedakep Sedeku ini adalah : 1. Membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan buku 2. Memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan Informasi. 3. Berintearksi dengan sesama dalam memperoleh informasi diperpustakaan Sekolah.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Yang diperoleh dengan adanya Inovasi Sedakep Sedeku Ini adalah : 1. Bagi guru, Guru dapat memperoleh informasi sumber belajar untuk dirinya dan siswanya. Guru dapat memanfaatkan dan menempatkan siswanya untuk membaca buku diperpustakaan sebagai tempat belajar. 2. Bagi siswa yang bertugas sebagai pengelola perpustakaan dapat memperoleh pengalaman mengelola perpustakaan dengan baik.Bagi siswa yang menjadi anggota perpustakaan dapat meminjam buku buku yang disenangi dengan mudah dan cepat. Siswa memperoleh pengalaman membaca dan mempertanggungjawabkan tentang buku-buku yang dipinjam. 3. Orang tua dapat memberikan bacaan bacaan bagi anaknya disekolah dengan memberikan bantuan buku-buku cerita untuk disumbangkan di sekolah.
	Waktu Uji Coba	2024-01-02
	Rancang Bangun	Literasi merupakan Indikator utama dalam pembangunan suatu bangsa, sebab literasi akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, juga kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Saat ini kita menghadapi masalah serius dalam hal literasi, yang dapat disebut dengan istilah "darurat literasi". Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa tantangan baru dalam hal literasi. Meskipun internet dan media sosial memberikan akses yang

NO	KETERANGAN	URAIAN
		tak terbatas kepada informasi, namun kemampuan untuk memilah, menilai, dan menggunakan informasi tersebut dengan benar menjadi semakin penting. Di tengah kemajuan teknologi ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang kesulitan dalam memahami informasi yang diterima, sehingga rentan terhadap penyebaran informasi yang salah atau hoaks. SDN 2 Keputran memiliki gedung perpustakaan. Namun kondisi perpustakaan kurang nyaman. Buku-buku tersebar di ruang-ruang kelas. Kurangnya buku-buku bergambar untuk anak-anak kelas bawah. Banyak-buku yang sudah usang dan rusak. Sedang tenaga perpustakaan, pengelola dan pemelihara belum ada. Manajemen perpustakaan tidak ada. Sirkulasi buku-buku perpustakaan nyaris tidak ada. Kondisi pada tahun 2024 Perpustakaan sudah mulai tertata, buku buku pelajaran dan buku bacaan literasi fiksi dan non fiksi sudah ditata dengan baik. Nama perpustakaan (Perpustakaan Ganesha SDN 2 Keputran) dan logo perpustakaan "SEDAKEP SEDEKU" sudah mulai dipublikasikan ke siswa dan guru. Fasilitas perpustakaan sedikit demi sedikit dilengkap, petugas perpustakaan sudah dilatih dari siswa kelas 6. Kartu anggota perpustakaan mulai dibuat dan diberikan kepada seluruh siswa kelas 1 – 6. Sirkulasi pinjam meminjam sudah siap. Perpustakaan Ganesha SDN 2 Keputran mulai berfungsi, sebagai perpustakaan yang baru mulai berfungsi menghadapi permasalahan yaitu pengiputan buku ke aplikasi perpustakaan, pelayanan kartu anggota, sirkulasi pinjam meminjam dan petugas perpustakaan yang standby di perpustakaan dan pengadaan buku buku bacaan ringan karena siswa lebih memilih buku-buku kecil cerita fiksi agar bisa cepat selesai di baca. Mulai diberikan dibuat pengelolaan perpustakaan dengan komputer memanfaatkan komputer yang ada. Dengan menginstal aplikasi perpustakaan "Sims Bulian 9.6.1" selanjutnya dibuat daftar bibliografi kartu anggota (member) dan lain-lain untuk kelancaran pinjam meminjam buku. Kurangnya tenaga pengelola dibuatlah petugas dari siswa siswa kelas 6 sejumlah 5 orang untuk bertugas diperpustakaan dilatih dan bimbingan guru. Sampai bisa mengelola perpustakaan "Ganesha SDN 2 Keputran". Inovasi selanjutnya adalah pemberian barcode identitas buku buku perpustakaan dan kartu anggota (Member) . Dengan penempelan barcode pada buku-buku perpustakaan dapat

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		mempercepat proses sirkulasi pencatatan pinjam meminjam buku. Berusaha agar Aplikasi perpustakaan “Slims Bulian 9.6.1” dapat di akses menggunakan laptop CromeBook, bantuan dari dinas pendidikan.														
358	Nama Inovasi	ADUH SI BARU MELEJIT														
	Perangkat Daerah	SD N 2 SOCOKANGSI/Dinas Pendidikan														
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan public														
	Tujuan Inovasi	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Socokangsi Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, Tahun 2025 melalui pembiasaan ADUH SI BARU MELEJIT.														
	Manfaat Inovasi	Hasil yang telah dicapai dari tindakan yang telah dilakukan antara lain: 1. Hasil Pembiasaan Aksara Jawa Hasil dari pelaksanaan pembiasaan menulis dan membaca <i>aksara</i> Jawa antara lain : a) Meningkatnya perolehan kejuaraan di bidang Festifal Tunas Bahasa Tabel 3.1.1 Capaian Kejuaraan Festival Tunas Bahasa Ibu <table> <tr> <th>NO</th> <th>Cabang Lomba</th> <th>Sebelum Pembiasaan Aksara Jawa</th> <th>Sesudah Pembiasaan Aksara Jawa</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Komedi Tunggal Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)</td> <td>0</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Membaca Geguritan Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari</td> <td>0</td> <td>5</td> </tr> </table>				NO	Cabang Lomba	Sebelum Pembiasaan Aksara Jawa	Sesudah Pembiasaan Aksara Jawa	1	Komedi Tunggal Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0	7	2	Membaca Geguritan Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari	0
NO	Cabang Lomba	Sebelum Pembiasaan Aksara Jawa	Sesudah Pembiasaan Aksara Jawa													
1	Komedi Tunggal Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0	7													
2	Membaca Geguritan Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari	0	5													

NO	KETERANGAN	URAIAN			
			tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)		
		3	Mendongeng Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0	3
		4	Berpidato Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0	3
		5	Membaca dan Menulis Aksara Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0	3
		a. Meningkatnya Pendaftar di SD Negeri 2 Socokangsi Tabel 3.1.2 Capaian Penerimaan (inden) peserta didik baru 2025			

NO	KETERANGAN	URAIAN	
		Pendaftar Siswa Baru Sebelum Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa	Pendaftar Siswa Baru Sesudah Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa
		7	34
		2.Hasil Pembiasaan Zikir Hasil Pembiasaan Zikir yang dilakukan antara lain : a.Tingkat Buliying Verbal menurun b. Meningkatnya Pendaftar di SD Negeri 2 Socokangsi 3.Hasil Pembiasaan Ucap Salam Hasil dari pelaksanaan pembiasaan Ucap Salam antara lain. a. Meningkatkan keceriaan peserta didik Pembiasaan mengucapkan salam saat pulang kepada orang tua atau sanak saudara yang menjemput meningkatkan keceriaan peserta didik b.Meningkatnya Pendaftar siswa baru di SD Negeri 2 Socokangs 4.Hasil Pembiasaan Buku Penghubung Hasil dari pelaksanaan pembiasaan menulis Buku Penghubung antara lain : a.Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa b.Meningkatnya Pendaftar di SD Negeri 2 Socokangsi A. Pembahasan Hasil 1. Pembiasaan Aksara Jawa di SD Negeri 2 Socokangsi a. Meningkatnya Prestasi dalam Lomba FTBI (Festival Tunas Bahasa Ibu)	

NO	KETERANGAN	URAIAN																										
		Pembiasaan Aksara Jawa di SD Negeri 2 Socokangsi berhasil meningkatkan prestasi dalam lomba FTBI (Festival Tunas Bahasa Ibu). Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.9 tentang capaian prestasi siswa dalam lomba atau kompetisi FTBI sebelum tindakan dan gamba 3.10 tentang capaian prestasi siswa dalam lomba atau kompetisi FTBI sesudah Tindakan. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1.3 Tabel 3.1.3 Capaian Prestasi dalam Lomba atau Kompetisi FTBI (Festifal Tunas Bahasa Ibu) akumulasi dari tingkat Dabin sampai ke jenjang berikutnya, baik peserta Putra dan Putri <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Cabang Lomba</th><th colspan="2">Capaian Kejuaran Lomba</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Komedi Tunggal</td><td>0</td><td>75</td></tr><tr><td>2</td><td>Geguritan</td><td>0</td><td>62,5</td></tr><tr><td>3</td><td>Mendongeng</td><td>0</td><td>37,5</td></tr><tr><td>4</td><td>Pidato</td><td>0</td><td>37,5</td></tr><tr><td>5</td><td>Menulis dan Membaca Aksara Jawa</td><td>0</td><td>37,5</td></tr></table> Tabel 3.1.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian prestasi dalam lomba FTBI dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, jumlah kejuaraan Komedi Tunggal Bahasa Jawa 0%, kejuaraan geguritan 0%, Kejuaraan Mendongeng 0%, Kejuaraan Pidato 0%, Kejuaraan menulis dan membaca aksara Jawa 0%. Sedangkan sesudah Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan jumlah perolehan prestasi kejuaraan FTBI yaitu Komedi Tunggal Bahasa Jawa 75%, kejuaraan Geguritan 62,5 % (5 kejuaraan : 8 total kejuaraan meliputi tingkat dabin, kecamatan, kabupaten masing - masing pa dan pi lalu dikali 100%), kejuaraan Mendongeng 37,57, kejuraan	No.	Cabang Lomba	Capaian Kejuaran Lomba		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Komedi Tunggal	0	75	2	Geguritan	0	62,5	3	Mendongeng	0	37,5	4	Pidato	0	37,5	5	Menulis dan Membaca Aksara Jawa	0	37,5
No.	Cabang Lomba	Capaian Kejuaran Lomba																										
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)																									
1	Komedi Tunggal	0	75																									
2	Geguritan	0	62,5																									
3	Mendongeng	0	37,5																									
4	Pidato	0	37,5																									
5	Menulis dan Membaca Aksara Jawa	0	37,5																									

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		Pidati Bahasa Jawa 37,5%, kejuaraan Menulis dan Membaca Aksara Jawa 37,5%. Rata-rata capaian keseluruhan adalah $250 : 500 \times 100 \% = 50 \%$. b. Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi Pelaksanaan pembiasaan <i>aksara</i> Jawa dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri 2 Socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.4. Tabel 3.1.4 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25 (7 :28 x 100%)</td><td>121</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabel 3.1.4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%). Peningkatan capaian pendaftar peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan menunjukkan bahwa pembiasaan ADUH SI BARU MELEJIT berhasil meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri 2 Socokangsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sawoo menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang mencakup promosi keunggulan lembaga, hubungan baik dengan masyarakat, dan menampilkan prestasi siswa dapat meningkatkan minat calon peserta didik baru. □ Selain itu, penelitian di MIN 1 Pringsewu menemukan bahwa strategi pemasaran pendidikan yang efektif, termasuk	No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25 (7 :28 x 100%)	121				
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25 (7 :28 x 100%)	121													

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		penekanan pada kualitas produk pendidikan, kebijakan harga yang terjangkau, promosi melalui media, dan fasilitas yang memadai, berhasil meningkatkan minat pendaftaran siswa baru. □ 1. Pembiasaan Zikir, penulis memfokuskan Zikir saat berjalan menuju tempat pengambilan air wudhu sampai menuju mushola dan kembali lagi ke kelas. Hal ini dijadikan inovasi dalam pembiasaan positif dikandung maksud agar siswa tetap dalam kondisi tertib mengucapkan Zikir menghindari ucapan - ucapan atau kata - kata yang kasar maupun kotor yang dapat berakibat menjadi bullying verbal. Pembiasaan Zikir ini terbukti menurunkan tingkat bullying verbal di SD Negeri 2 Socokangsi Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.11 tentang bullying verbal sebelum tindakan dan gambar 3.12 tentang penurunan bullying verbal sesudah tindakan. Penurunan bullying verbal dapat dilihat pada Tabel 3.1.5 Tabel 3.1.5 Capaian penurunan Bullying Verbal <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Penurunan Bullying Verbal</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Bullying Verbal</td><td>9</td><td>0</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabel 3.1.5 menunjukkan bahwa terjadi penurunan Bullying Verbal dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, jumlah Bullying Verbal ada 9 % Sedangkan sesudah Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi penurunan menjadi 0 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan bahwa terapi zikir efektif dalam menurunkan	No.	Indikator	Capaian Penurunan Bullying Verbal		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Bullying Verbal	9	0				
No.	Indikator	Capaian Penurunan Bullying Verbal														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Bullying Verbal	9	0													

NO	KETERANGAN	URAIAN															
		tingkat stres pada remaja usia 12-16 tahun yang menjadi korban bullying verbal. Penelitian lain menemukan bahwa relaksasi zikir Asmaul Husna dapat meningkatkan kemampuan memaafkan pada dewasa awal yang pernah mengalami bullying. b.Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD N 2 Socokangsi Pelaksanaan Pembiasaan Zikir dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri 2 socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.6. Tabel 3.1.6 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table border="1"> <tr> <th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru</th></tr> <tr> <th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25</td><td>121</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> Tabel 3.1.6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%). 2. Pembiasaan Ucapan Salam Inovasi Pembiasaan yang ke tiga adalah Ucapan Salam, dimana penulis memfokuskan Ucapan Salam dan berjabat tangan kepada orang tua ataupun sanak saudara yang menjemput saat kepulangan jam belajar, hal ini dikandung maksud sebagai rasa syukur bahwa telah diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali dengan orang tua dan memberikan efek keceriaan dalam kegiatan pulang sekolah. Pembiasaan Ucapan salam di SD Negeri 2 Socokangsi berhasil		No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121				
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru															
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)														
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121														

NO	KETERANGAN	URAIAN																													
		meningkatkan keceriaan penuh Syukur. Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.14 tentang kondisi siwa murung sebelum tindakan dan gambar 3.15 tentang keceriaan siswa penuh syukur. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1.7 Tabel 3.1.7 Perubahan sikap peserta didik saat kepulangan dari sekolah. <table> <tr> <th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Sikap Peserta didik</th></tr> <tr> <th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Murung</td><td>60</td><td>4</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Ceria</td><td>40</td><td>96</td></tr> </table> Tabel 3.1.7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap ceria siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, keceriaan siswa hanya 40% . Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan keceriaan yaitu 96 %. b.Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD N 2 Socokangsi Pelaksanaan Pembiasaan Ucap Salam dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.8 Tabel 3.1.8 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table> <tr> <th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru</th></tr> <tr> <th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25</td><td>121</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>		No.	Indikator	Sikap Peserta didik		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Murung	60	4	2	Ceria	40	96	No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121				
No.	Indikator	Sikap Peserta didik																													
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)																												
1	Murung	60	4																												
2	Ceria	40	96																												
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru																													
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)																												
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121																												

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		Tabel 3.1.8 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%). 3. Pembiasaan Buku Penghubnng Inovasi Pembiasaan yang ke empat adalah Buku Penghubung, dimana penulis memfokuskan untuk Buku Penghubung setiap hari wajib dibagikan kepada siswa sebagai wujud laporan singkat kegiatan selama sehari yang harus disampaikan kepada orang tua siswa. Dan ini direspon balik oleh orang tua. Pembiasaan Buku Penghubung di SD Negeri 2 Socokangsi berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.16 tentang kondisi siwa yang melanngar aturan sekolah sebelum tindakan dan gambar 3.17 tentang menurunnya pelanggaran terhadap aturan sekolah. Penurunan siswa yang melanggar aturan sekolah capaian tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1.9 Tabel 3.1.9 Penurunan pelanggran aturan sekolah. <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Sikap Peserta didik</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Pelanggran aturan sekolah</td><td>19</td><td>2</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabel.1.9 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pelanggaran terhadap aturan sekolah dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, pelanggaran terhadap aturan sekolah sebanyak 19% Sedangkan sesudah	No.	Indikator	Sikap Peserta didik		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pelanggran aturan sekolah	19	2				
No.	Indikator	Sikap Peserta didik														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Pelanggran aturan sekolah	19	2													

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi pengurangan pelanggaran disiplin menjadi yaitu 2 %. b.Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD N 2 Socokangsi Pelaksanaan pembiasaan Buku Penghubung dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.10 Tabel 3.1.10 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25</td><td>121</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabe3.1.10 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%).	No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121				
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121													
	Waktu Uji Coba	2025-04-01														
	Rancang Bangun	ADUH SI BARU MELEJIT atau Aksara Jawa, Zikir, Ucap Salam, Buku Penghubung Siswa Baru Melejit yang dilakukan di SD Negeri 2 Socokangsi dapat diuraikan sebagai berikut. 1. Pembiasaan Aksara Jawa (menulis atau <i>nyerat aksara</i> Jawa dan membaca atau <i>maos aksara</i> Jawa)														

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pembiasaan menulis atau <i>nyerat</i> dan membaca atau <i>maos aksara</i> Jawa sangat dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket <i>google form</i> sebagaimana hasil seperti pada gambar 1.1. dan 1.2 Sejumlah 100% responden menghendaki adanya pembiasaan <i>nyerat aksara</i> Jawa. Hal ini ditindaklanjuti penulis dengan mengadakan pembiasaan <i>nyerat</i> dan <i>maos aksara</i> Jawa dan sekaligus membaca <i>aksara</i> Jawa di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI.mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi. a. Awal sebelum mulai pembelajaran siswa menulis aksara jawa lalu membaca aksara jawa tersebut. Materi dibuat secara menarik kontekstual dan disesuaikan dengan jenjang kelas. Siswa secara bertahap memahami dari materi yang paling sederhana ke materi yang kompleks. b. Dilakukan observasi oleh kepala sekolah Pada tahap ini, kepala sekolah berperan mengecek atau melakukan supervisi atau observasi terhadap pelaksanaan pembiasaan yang terjadi di dalam kelas, dan memastikan tiap - tiap guru sudah melakukan penilaian di buku pembiasaan <i>nyerat aksara</i> Jawa. c. Laporan Kepada orang tua siswa Pada tahap ini buku pembiasaan bahasa Jawa yang sudah dinilai oleh guru dan disupervisi oleh kepala sekolah, dibawa pulang oleh siswa untuk dilaporkan kepada orang tua dan dimintakan tanda tangan kepada orang tua, dan selanjutnya esuk harinya dibawa kembali ke sekolah. 2. Pembiasaan Zikir Pembiasaan Zikir dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket <i>goog leform</i> seperti dengan hasil seperti pada gambar 1.3 dan 1.4. Sejumlah 98% responden menghendaki adanya pembiasaan Zikir, dan 2 % tidak menghendaki. Hal ini ditinddakanjuti penulis dengan program Zikir diucapkan pada saat berjalan mengambil air wudhu dan kembali lagi ke kelas setelah Shalat Dhuha dan Shalat Berjamaah di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI, mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi. a. Siswa melantunkan Zikir

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pada kegiatan ini siswa mulai Zikir dari dalam kelas lalu berjalan dengan berbaris rapi seraya melantunkan Zikir menuju tempat pengambilan air wudhu, dan setelahnya berjalan dengan melantunkan Zikir menuju ke mushola. Setelah selesai shalat, siswa melantunkan Zikir seraya berjalan menuju ke kelas masing - masing. Pada kegiatan ini, penulis mendampingi guru-guru memantau berjalannya pembiasaan Zikir. b. Pendampingan dan pemantauan Pada tahap ini guru mendampingi siswa pada saat siswa berjalan dengan tertib guru berada di depan barisan dengan memandu dan mengawasi aktifitas Zikir yang dilakukan siswa, dan kepala sekolah mengevaluasi kegiatan pembiasaan Zikir 3. Pembiasaan Ucap Salam Pembiasaan Ucap Salam sangat dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket googleform seperti dengan hasil seperti pada gambar 1.5 dan 1.6 Sejumlah 100% responden menghendaki adanya pembiasaan ucap salam. Hal ini ditindaklanjuti penulis dengan mengadakan pembiasaan ucap salam di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI.mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi: a. Ucap salam Pada kegiatan pembiasaan Ucap Salam ini difokuskan pada Mengucapkan Salam untuk orangtua atau saudara yang menjemput sekolah sebagai wujud rasa syukur masih diberi kesempatan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		bertemu dengan orang tua atau keluarga. Ucap salam dengan cara menjabat tangan orang tua atau saudara yang menjemput sekolah b. Pemantauan dan evaluasi Pada tahap ini guru memantau aktifitas siswa saat bertemu dengan orang tua atau kerabat yang menjemput, guru berada di depan kelasnya masing - masing untuk memastikan kegiatan pembiasaan sudah berjalan. Aktivitas Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembiasaan tersebut. 4. Pembiasaan Buku Penghubung Pembiasaan Buku Penghubung dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket googleform seperti dengan hasil seperti pada gambar 1.7 dan 1.8. Sejumlah 98% responden menghendaki adanya pembiasaan buku penghubung, dan 2 % tidak menghendaki. Hal ini ditindaklanjuti penulis dengan program Buku Penghubung di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI. Mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi: a. Pengisian Buku Penghubung Pada tahap ini dimulai dengan siswa menyiapkan satu buku khusus yang diberi cover berjudul Buku Penghubung yang didalam buku tersebut tiap lembarnya dibuat dalam bentuk kolom (ada 4 kolom) dimana isi kolom antara lain Hari dan Tanggal, Informasi Sekolah atau Berita atau Keterangan, Tanda Tangan Guru, Tanda Tangan Orang Tua. Kolom pertama Hari dan Tanggal berisi Informasi Hari dan Tanggal sesuai pelaksanaan; kolom ke dua berisi informasi sekolah atau

NO	KETERANGAN	URAIAN							
		berita atau keterangan berisi informasi kegiatan sepanjang hari mulai dari kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan informasi lainnya, dan di kolom ini orang tua sekaligus bisa memberikan tanggapan ataupun kritik dan saran; kolom ke 3 berisi tanda tangan Guru; kolom ke empat berisi tanda tangan orang tua. b. Distribusi Buku Penghubung Dalam tahap ini buku penghubung dibagikan ke siswa pada saat akan pulang dan wajib dibawa kembali ke sekolah setelah di baca dan di tanda tangani orang tua c. Pemantauan dan evaluasi Dalam tahap ini peran penulis atau Kepala Sekolah adalah secara berkala, seminggu sekali meneliti buku penghubung dan memberikan tanda tangan di buku penghubung.							
360	Nama Inovasi	SERASI SELARAS (Selasa Literasi dan Selangkah Aksi Ramah Sekolah)							
	Perangkat Daerah	SD N 2 SOCOKANGSI/Dinas Pendidikan							
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik							
	Tujuan Inovasi	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Socokangsi Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, Tahun 2025 melalui pembiasaan ADUH SI BARU MELEJIT.							
	Manfaat Inovasi	Hasil yang telah dicapai dari tindakan yang telah dilakukan antara lain: 1. Hasil Pembiasaan Aksara Jawa Hasil dari pelaksanaan pembiasaan menulis dan membaca <i>aksara</i> Jawa antara lain : a) Meningkatnya perolehan kejuaraan di bidang Festifal Tunas Bahasa Ibu Tabel 3.1.1 Capaian Kejuaraan Festival Tunas Bahasa Ibu <table> <tr> <td>NO</td> <td>Cabang Lomba</td> <td>Sebelum Pembiasaan Aksara Jawa</td> <td>Sesudah Pembiasaan Aksara Jawa</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Komedi Tunggal Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari</td> <td>0</td> <td>7</td> </tr> </table>	NO	Cabang Lomba	Sebelum Pembiasaan Aksara Jawa	Sesudah Pembiasaan Aksara Jawa	1	Komedi Tunggal Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari	0
NO	Cabang Lomba	Sebelum Pembiasaan Aksara Jawa	Sesudah Pembiasaan Aksara Jawa						
1	Komedi Tunggal Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari	0	7						

NO	KETERANGAN	URAIAN					
				tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)			
		2	Membaca Geguritan Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0		5	
		3	Mendongeng Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0		3	
		4	Berpidato Bahasa Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin sampai ke tingkat lanjut)	0		3	
		5	Membaca dan Menulis Aksara Jawa (Pa dan Pi dari tingkat seleksi dabin	0		3	

NO	KETERANGAN	URAIAN							
			sampai ke tingkat lanjut)						
		a. Meningkatnya Pendaftar di SD Negeri 2 Socokangsi Tabel 3.1.2 Capaian Penerimaan (inden) peserta didik baru 2025 <table> <tr> <td>Pendaftar Siswa Baru Sebelum Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa</td> <td>Pendaftar Siswa Baru Sesudah Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>34</td> </tr> </table> 2.Hasil Pembiasaan Zikir Hasil Pembiasaan Zikir yang dilakukan antara lain : a.Tingkat Buliying Verbal menurun b. Meningkatnya Pendaftar di SD Negeri 2 Socokangs 3.Hasil Pembiasaan Ucap Salam Hasil dari pelaksanaan pembiasaan Ucap Salam antara lain. a. Meningkatkan keceriaan peserta didik Pembiasaan mengucapkan salam saat pulang kepada orang tua atau sanak saudara yang menjemput meningkatkan keceriaan peserta didik b.Meningkatnya Pendaftar siswa baru di SD Negeri 2 Socokangsi 4.Hasil Pembiasaan Buku Penghubung Hasil dari pelaksanaan pembiasaan menulis Buku Penghubung antara lain a.Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa				Pendaftar Siswa Baru Sebelum Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa	Pendaftar Siswa Baru Sesudah Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa	7	34
Pendaftar Siswa Baru Sebelum Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa	Pendaftar Siswa Baru Sesudah Penerapan pembiasaan Membaca dan Menulis Aksara Jawa								
7	34								

NO	KETERANGAN	URAIAN																										
		b.Meningkatnya Pendaftar di SD Negeri 2 Socokangsi A. Pembahasan Hasil 1. Pembiasaan Aksara Jawa di SD Negeri 2 Socokangsi a. Meningkatkan Prestasi dalam Lomba FTBI (Festival Tunas Bahasa Ibu) Pembiasaan Aksara Jawa di SD Negeri 2 Socokangsi berhasil meningkatkan prestasi dalam lomba FTBI (Festival Tunas Bahasa Ibu). Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.9 tentang capaian prestasi siswa dalam lomba atau kompetisi FTBI sebelum tindakan dan gamba 3.10 tentang capaian prestasi siswa dalam lomba atau kompetisi FTBI sesudah Tindakan. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1.3 Tabel 3.1.3 Capaian Prestasi dalam Lomba atau Kompetisi FTBI (Festifal Tunas Bahasa Ibu) akumulasi dari tingkat Dabin sampai ke jenjang berikutnya, baik peserta Putra dan Putri <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Cabang Lomba</th><th colspan="2">Capaian Kejuaran Lomba</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Komedi Tunggal</td><td>0</td><td>75</td></tr><tr><td>2</td><td>Geguritan</td><td>0</td><td>62,5</td></tr><tr><td>3</td><td>Mendongeng</td><td>0</td><td>37,5</td></tr><tr><td>4</td><td>Pidato</td><td>0</td><td>37,5</td></tr><tr><td>5</td><td>Menulis dan Membaca Aksara Jawa</td><td>0</td><td>37,5</td></tr></table> Tabel 3.1.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian prestasi dalam lomba FTBI dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, jumlah kejuaran Komedi Tunggal Bahasa Jawa 0%, kejuaraan geguritan 0%, Kejuaraan Mendongeng 0%, Kejuaraan Pidato 0%, Kejuaraan menulis dan membaca	No.	Cabang Lomba	Capaian Kejuaran Lomba		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Komedi Tunggal	0	75	2	Geguritan	0	62,5	3	Mendongeng	0	37,5	4	Pidato	0	37,5	5	Menulis dan Membaca Aksara Jawa	0	37,5
No.	Cabang Lomba	Capaian Kejuaran Lomba																										
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)																									
1	Komedi Tunggal	0	75																									
2	Geguritan	0	62,5																									
3	Mendongeng	0	37,5																									
4	Pidato	0	37,5																									
5	Menulis dan Membaca Aksara Jawa	0	37,5																									

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		<i>aksara</i> Jawa 0%. Sedangkan sesudah Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan jumlah perolehan prestasi kejuaraan FTBI yaitu Komedi Tunggal Bahasa Jawa 75%, kejuaraan Geguritan 62,5 % (5 kejuaraan : 8 total kejuaraan meliputi tingkat dabin, kecamatan, kabupaten masing - masing pa dan pi lalu dikali 100%), kejuaraan Mendongeng 37,57, kejuraan Pidati Bahasa Jawa 37,5%, kejuaraan Menulis dan Membaca Aksara Jawa 37,5%. Rata-rata capaian keseluruhan adalah $250 : 500 \times 100 \% = 50 \%$. b. Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi Pelaksanaan pembiasaan <i>aksara</i> Jawa dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri 2 Socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.4. Tabel 3.1.4 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25 (7 :28 x 100%)</td><td>121</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabel 3.1.4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%). Peningkatan capaian pendaftar peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan menunjukkan bahwa pembiasaan ADUH SI BARU MELEJIT berhasil meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri 2 Socokangsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang	No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25 (7 :28 x 100%)	121				
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25 (7 :28 x 100%)	121													

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		dilakukan di SMPN 1 Sawoo menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang mencakup promosi keunggulan lembaga, hubungan baik dengan masyarakat, dan menampilkan prestasi siswa dapat meningkatkan minat calon peserta didik baru.□Selain itu, penelitian di MIN 1 Pringsewu menemukan bahwa strategi pemasaran pendidikan yang efektif, termasuk penekanan pada kualitas produk pendidikan, kebijakan harga yang terjangkau, promosi melalui media, dan fasilitas yang memadai, berhasil meningkatkan minat pendaftaran siswa baru. □ 1. Pembiasaan Zikir, penulis memfokuskan Zikir saat berjalan menuju tempat pengambilan air wudhu sampai menuju mushola dan kembali lagi ke kelas. Hal ini dijadikan inovasi dalam pembiasaan positif dikandung maksud agar siswa tetap dalam kondisi tertib mengucapkan Zikir menghindari ucapan - ucapan atau kata - kata yang kasar maupun kotor yang dapat berakibat menjadi bullying verbal. Pembiasaan Zikir ini terbukti menurunkan tingkat bullying verbal di SD Negeri 2 Socokangsi Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.11 tentang bullying verbal sebelum tindakan dan gambar 3.12 tentang penurunan bullying verbal sesudah tindakan. Penurunan bullying verbal dapat dilihat pada Tabel 3.1.5 Tabel 3.1.5 Capaian penurunan Bullying Verbal <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Penurunan Bullying Verbal</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Bullying Verbal</td><td>9</td><td>0</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	No.	Indikator	Capaian Penurunan Bullying Verbal		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Bullying Verbal	9	0				
No.	Indikator	Capaian Penurunan Bullying Verbal														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Bullying Verbal	9	0													

NO	KETERANGAN	URAIAN														
		Tabel 3.1.5 menunjukkan bahwa terjadi penurunan Bullying Verbal dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, jumlah Bullying Verbal ada 9 % Sedangkan sesudah Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi penurunan menjadi 0 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan bahwa terapi zikir efektif dalam menurunkan tingkat stres pada remaja usia 12-16 tahun yang menjadi korban bullying verbal. Penelitian lain menemukan bahwa relaksasi zikir Asmaul Husna dapat meningkatkan kemampuan memaafkan pada dewasa awal yang pernah mengalami bullying. b.Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD N 2 Socokangsi Pelaksanaan Pembiasaan Zikir dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri 2 socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.6. Tabel 3.1.6 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25</td><td>121</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabel 3.1.6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%).	No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121				
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru														
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)													
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121													

NO	KETERANGAN	URAIAN																						
		2. Pembiasaan Ucap Salam Inovasi Pembiasaan yang ke tiga adalah Ucap Salam, dimana penulis memfokuskan Ucap Salam dan menjabat tangan kepada orang tua ataupun sanak saudara yang menjemput saat kepulangan jam belajar, hal ini dikandung maksud sebagai rasa syukur bahwa telah diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali dengan orang tua dan memberikan efek keceriaan dalam kegiatan pulang sekolah. Pembiasaan Ucap salam di SD Negeri 2 Socokangsi berhasil meningkatkan keceriaan penuh Syukur. Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.14 tentang kondisi siwa murung sebelum tindakan dan gambar 3.15 tentang keceriaan siswa penuh syukur. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1.7 Tabel 3.1.7 Perubahan sikap peserta didik saat kepulangan dari sekolah. <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="4">Sikap Peserta didik</th></tr><tr><th>Sebelum (%)</th><th>Tindakan</th><th>Sesudah (%)</th><th>Tindakan</th></tr><tr><td>1</td><td>Murung</td><td>60</td><td></td><td>4</td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>Ceria</td><td>40</td><td></td><td>96</td><td></td></tr></table> Tabel 3.1.7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap ceria siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, keceriaan siswa hanya 40% . Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan keceriaan yaitu 96 %. b.Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD N 2 Socokangsi Pelaksanaan Pembiasaan Ucap Salam dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.8 Tabel 3.1.8 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi	No.	Indikator	Sikap Peserta didik				Sebelum (%)	Tindakan	Sesudah (%)	Tindakan	1	Murung	60		4		2	Ceria	40		96	
No.	Indikator	Sikap Peserta didik																						
		Sebelum (%)	Tindakan	Sesudah (%)	Tindakan																			
1	Murung	60		4																				
2	Ceria	40		96																				

NO	KETERANGAN	URAIAN			
		No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Didik Baru	
				Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)
		1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121
Tabel 3.1.8 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%). 3. Pembiasaan Buku Penghubnng Inovasi Pembiasaan yang ke empat adalah Buku Penghubung, dimana penulis memfokuskan untuk Buku Penghubung setiap hari wajib dibagikan kepada siswa sebagai wujud laporan singkat kegiatan selama sehari yang harus disampaikan kepada orang tua siswa. Dan ini direspon balik oleh orang tua. Pembiasaan Buku Penghubung di SD Negeri 2 Socokangsi berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini didasarkan pada capaian hasil pada gambar 3.16 tentang kondisi siwa yang melanngar aturan sekolah sebelum tindakan dan gambar 3.17 tentang menurunnya pelanggaran terhadap aturan sekolah. Penurunan siswa yang melanggar aturan sekolah capaian tersebut dapat disajikan dalam tabel 3.1.9 Tabel 3.1.9 Penurunan pelanggran aturan sekolah.					
No.	Indikator	Sikap Peserta didik			
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)		

NO	KETERANGAN	URAIAN																									
		<table><tr><td>1</td><td>Pelanggran aturan sekolah</td><td>19</td><td>2</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tabel.1.9 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pelanggaran terhadap aturan sekolah dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan Tindakan ADUH SI BARU MELEJIT, pelanggaran terhadap aturan sekolah sebanyak 19% Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi pengurangan pelanggaran disiplin menjadi yaitu 2 %. b.Meningkatnya jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD N 2 Socokangsi Pelaksanaan pembiasaan Buku Penghubung dapat berhasil meningkatkan jumlah pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 socokangsi. Kenaikan capaian tersebut dapat disajikan pada tabel 3.1.10 Tabel 3.1.10 Capaian Kenaikan Pendaftar Peserta Didik Baru di SD Negeri 2 Socokangsi <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru</th></tr><tr><th>Sebelum Tindakan (%)</th><th>Sesudah Tindakan (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Pendaftar Peserta Didik Baru</td><td>25</td><td>121</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Tab3.1.10 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian penerimaan peserta didik baru dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan memperoleh 25 % (7 siswa) dari target 100 % (28 siswa). Sedangkan sesudah tindakan ADUH SI BARU MELEJIT maka terjadi				1	Pelanggran aturan sekolah	19	2					No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)	1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121				
1	Pelanggran aturan sekolah	19	2																								
No.	Indikator	Capaian Pendaftar Peserta Disik Baru																									
		Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)																								
1	Pendaftar Peserta Didik Baru	25	121																								

NO	KETERANGAN	URAIAN
		peningkatan capaian sebanyak 121% (34 siswa) dari target 100% (28 siswa). Jadi mengalami kenaikan 96% (121%-25%).
	Waktu Uji Coba	2025-04-01
	Rancang Bangun	ADUH SI BARU MELEJIT atau Aksara Jawa, Zikir, Ucap Salam, Buku Penghubung Siswa Baru Melejit yang dilakukan di SD Negeri 2 Socokangsi dapat diuraikan sebagai berikut. 1. Pembiasaan Aksara Jawa (menulis atau <i>nyerat aksara Jawa</i> dan membaca atau <i>maos aksara Jawa</i>) Pembiasaan menulis atau <i>nyerat</i> dan membaca atau <i>maos aksara Jawa</i> sangat dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket <i>google form</i> sebagaimana hasil seperti pada gambar 1.1. dan 1.2 Sejumlah 100% responden menghendaki adanya pembiasaan <i>nyerat aksara Jawa</i>. Hal ini ditindaklanjuti penulis dengan mengadakan pembiasaan <i>nyerat</i> dan <i>maos aksara Jawa</i> dan sekaligus membaca <i>aksara Jawa</i> di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI.mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi. a. Awal sebelum mulai pembelajaran siswa menulis aksara jawa lalu membaca aksara jawa tersebut. Materi dibuat secara menarik kontekstual dan disesuaikan dengan jenjang kelas. Siswa secara bertahap memahami dari materi yang paling sederhana ke materi yang kompleks. b. Dilakukan observasi oleh kepala sekolah Pada tahap ini, kepala sekolah berperan mengecek atau melakukan supervisi atau observasi terhadap pelaksanaan pembiasaan yang terjadi di dalam kelas, dan memastikan tiap - tiap guru sudah melakukan penilaian di buku pembiasaan <i>nyerat aksara Jawa</i>. c. Laporan Kepada orang tua siswa Pada tahap ini buku pembiasaan bahasa Jawa yang sudah dinilai oleh guru dan disupervisi oleh kepala sekolah, dibawa pulang oleh siswa untuk dilaporkan kepada orang tua dan dimintakan tanda tangan kepada orang tua, dan selanjutnya esuk harinya dibawa kembali ke sekolah. 2. Pembiasaan Zikir

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pembiasaan Zikir dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket <i>goog leform</i> seperti dengan hasil seperti pada gambar 1.3 dan 1.4. Sejumlah 98% responden menghendaki adanya pembiasaan Zikir, dan 2 % tidak menghendaki. Hal ini ditinddakanjutu penulis dengan program Zikir diucapkan pada saat berjalan mengambil air wudhu dan kembali lagi ke kelas setelah Shalat Dhuha dan Shalat Berjamaah di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI, mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi. a. Siswa melantunkan Zikir Pada kegitan ini siswa mulai Zikir dari dalam kelas lalu berjalan dengan berbaris rapi seraya melantunkan Zikir menuju tempat pengambilan air wudhu, dan setelahnya berjalan dengan melantunkan Zikir menuju ke mushola. Setelah selesai shalat, siswa melantunkan Zikir seraya berjalan menuju ke kelas masing - masing. Pada kegiatan ini, penulis mendampingi guru-guru memantau berjalannya pembiasaan Zikir. b. Pendampingan dan pemantauan Pada tahap ini guru mendampingi siswa pada saat siswa berjalan dengan tertib guru berada di depan barisan dengan memandu dan mengawasi aktifitas Zikir yang dilakukan siswa, dan kepala sekolah mengevaluasi kegiatan pembiasaan Zikir 3. Pembiasaan Ucap Salam Pembiasaan Ucap Salam sangat dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket <i>googleform</i> seperti dengan hasil seperti pada gambar 1.5 dan 1.6 Sejumlah 100% responden menghendaki adanya pembiasaan ucap salam. Hal ini ditindaklanjuti penulis dengan mengadakan pembiasaan ucap salam di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI.mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi: a. Ucap salam

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pada kegiatan pembiasaan Ucap Salam ini difokuskan pada Mengucapkan Salam untuk orangtua atau saudara yang menjemput sekolah sebagai wujud rasa syukur masih diberi kesempatan bertemu dengan orang tua atau keluarga. Ucap salam dengan cara menjabat tangan orang tua atau saudara yang menjemput sekolah. b. Pemantauan dan evaluasi Pada tahap ini guru memantau aktifitas siswa saat bertemu dengan orang tua atau kerabat yang menjemput, guru berada di depan kelasnya masing - masing untuk memastikan kegiatan pembiasaan sudah berjalan. Aktivitas Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembiasaan tersebut. 4. Pembiasaan Buku Penghubung Pembiasaan Buku Penghubung dibutuhkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penulis dari angket googleform seperti dengan hasil seperti pada gambar 1.7 dan 1.8. Sejumlah 98% responden menghendaki adanya pembiasaan buku penghubung, dan 2 % tidak menghendaki. Hal ini ditindaklanjuti penulis dengan program Buku Penghubung di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I s.d. VI. Mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan saat ini tetap berjalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi: a. Pengisian Buku Penghubung Pada tahap ini dimulai dengan siswa menyiapkan satu buku khusus yang diberi cover berjudul Buku Penghubung yang didalam buku tersebut tiap lembarnya dibuat dalam bentuk kolom (ada 4 kolom) dimana isi kolom antara lain Hari dan Tanggal, Informasi Sekolah atau Berita atau Keterangan, Tanda Tangan Guru, Tanda Tangan Orang Tua. Kolom pertama Hari dan Tanggal berisi Informasi Hari dan Tanggal sesuai pelaksanaan; kolom ke dua berisi informasi sekolah atau berita atau keterangan berisi informasi kegiatan sepanjang hari mulai dari kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan informasi lainnya, dan di kolom ini orang tua sekaligus bisa memberikan tanggapan ataupun kritik dan saran; kolom ke 3 berisi tanda tangan Guru; kolom ke empat berisi tanda tangan orang tua. b. Distribusi Buku Penghubung

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dalam tahap ini buku penghubung dibagikan ke siswa pada saat akan pulang dan wajib dibawa kembali ke sekolah setelah di baca dan di tanda tangani orang tua c. Pemantauan dan evaluasi Dalam tahap ini peran penulis atau Kepala Sekolah adalah secara berkala, seminggu sekali meneliti buku penghubung dan memberikan tanda tangan di buku penghubung.
361	Nama Inovasi	JAKETAN (Jemput Kelompok Rentan yang membutuhkan pelayanan di Kecamatan Juwiring)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Memberikan kemudahan akses layanan bagi kelompok rentan di Juwiring. 2. Meningkatkan persentase keikutsertaan seluruh masyarakat dalam membangun Juwiring.
	Manfaat Inovasi	I. Masyarakat terutama kelompok rentan mendapatkan kemudahan akses pelayanan II.Meringankan beban bagi kelompok rentan dalam mencari pelayanan di kecamatan
	Waktu Uji Coba	2023-12-27
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Jaketan dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia. 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 6. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		8. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. 9.Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 10.Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten. B. Permasalahan Ada sebagian masyarakat di kecamatan juwiring yang termasuk dalam kategori kelompok rentan yang mana mereka juga membutuhkan pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan juwiring, namaun dengan keterbatasan yang mereka miliki menjadi hambatan bagi mereka dalam mencari pelayanan di kecamatan juwiring. Oleh karena itu pemerintah kecamatan juwiring kemudian mempunyai ide untuk bisa memfasilitasi bagi kelompok rentan untuk bisa dijemput oleh tim yang akan mencarai pelayanan di kecamatan juwiring. C. Isu strategis Menurut Inter-agency Network for Education in Emergencies, kelompok rentan adalah mereka yang memiliki kerentanan dan mengalami keterbatasan fisik, mental, dan sosial sehingga tidak mampu mengakses layanan dasar dan membutuhkan bantuan khusus dari negara atau komunitas lainnya. Dalam penjelasan Pasal 5 Ayat (3) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia disebutkan, yang dimaksud kelompok rentan antara lain orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan difabel. Dengan keterbatasan yang mereka miliki maka Pemerintah Kecamatan Juwiring merasa terpanggil dan perlu hadir dalam memberikan pelayanan prima. Oleh karena itu Pemerintah Kecamatan Juwiring mempunyai gagasan inovasi JAKETAN yang mengandung arti Jemput Kelompok Rentan yang membutuhkan pelayanan di Kecamatan Juwiring. Jadi Pemerintah Kecamatan Juwiring memberikan akses khusus yaitu berupa penjemputan bagi kelompok rentan yang akan mencari pelayanan di kecamatan juwiring.Mereka bisa menghubungi No.HP petugas penjemputan dengan format Nama/Alamat/Pelayanan yang dibutuhkan dengan mengirimkan data tersebut maka petugas kecamatan yang telah ditunjuk sebagai petugas penjemput akan mengkonfirmasi penjemputan. Jika kelompok rentan memang tidak mempunyai akses untuk menghubungi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		petugas penjemputan secara langsung kami memperbolehkan tetangga ataupun family lainya yang mendaftarkannya. Pemerintah Kecamatan Juwiring berharap agar seluruh masyarakat juwiring bisa terlayani dengan baik. D. Metoda Pembaharuan Memperluas jangkauan penjemputan yang semula hanya untuk penjemputan dalam memperoleh pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan juwiring kini diperluas untuk penjemputan dalam hal kelompok rentan ketika kesulitan untuk berobat ke rumah sakit. E. Keunggulan dan Kebaharuan Adanya fasilitas penjemputan kepada kelompok rentan ketika kesulitan untuk berobat ke rumah sakit yang disediakan dari pemerintah kecamatan juwiring. F. Tahapan Inovasi 1. Identifikasi Kelompok Rentan A. Mengidentifikasi kelompok rentan di wilayah Kecamatan Juwiring (lansia, difabel, wanita hamil, dll.) berdasarkan data desa. 2. Penyediaan Infrastruktur B. Menyediakan fasilitas transportasi yang layak untuk penjemputan kelompok rentan. 3. Sosialisasi Program C. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui perangkat desa, media sosial, dan forum desa. D. Membuka jalur komunikasi melalui nomor HP petugas penjemputan. 3. Implementasi Penjemputan E. Memastikan kesiapan tim penjemput untuk menerima permintaan pelayanan. F. Melaksanakan penjemputan sesuai jadwal dan permintaan masyarakat. 4. Evaluasi Berkala G. Monitoring pelaksanaan program dan menerima feedback dari masyarakat. H. Menyusun perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. G. Produk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Terfasilitasinya kelompok rentan dalam memperoleh penjemputan ketika akan mencari pelayanan publik di kecamatan juwiring. 2. Terfasilitasinya kelompok rentan dalam memperoleh penjemputan ketika kesulitan untuk berobat ke rumah sakit.
362	Nama Inovasi	STUNTING TUNTAS (TANGGUH UNGGUL NYATA TERBUKTI ANAK SEHAT)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Juwiring
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Mewujudkan sinergitas semua elemen dan masyarakat di Kecamatan Juwiring untuk dapat bersama-sama mewujudkan Juwiring bebas stunting. 2. Menurunkan angka prevelensi stunting di Kecamatan Juwiring. meningkatkan persentase keikutsertaan ibu hamil di kelas ibu hamil melalui kehadiran ibu balita ke posyandu.
	Manfaat Inovasi	I. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa secara bersama-sama mencegah stunting. II. menurunkan persentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK). menurunkan persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR).
	Waktu Uji Coba	2023-10-02
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Stunting Tuntas dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. 3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 4. Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Di Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		B. Permasalahan Berdasarkan data dari E-PPGBM(Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang merupakan hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan yang telah dilaksanakan di seluruh posyandu balita desa se kecamatan pada bulan September 2023 ternyata masih didapatkan batita (balita bawah 2 tahun) termasuk dalam kategori stunting. Dimana jumlah batita (balita bawah dua tahun) tersebut jika dibandingkan dengan jumlah batita sehat mendapatkan hasil 14%. Besarnya jumlah tersebut memberikan tanggungjawab besar bagi pemerintah Kecamatan Juwiring untuk dapat mengelola sebaik mungkin calon generasi penerus bangsa agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten di masa mendatang. Pemerintah Kecamatan Juwiring beserta jajarannya telah berkoordinasi untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, dengan cara melakukan pendampingan pemberian PMT bagi batita stunting dan mencoba produk kesehatan Algae bagi batita stunting. Selain dengan melakukan pendampingan pemberian PMT bagi batita stunting dan mencoba produk kesehatan Algae bagi batita stunting, Pemerintah Kecamatan juwiring juga melakukan pendampingan ke ibu hamil agar selalu rajin untuk berkonsultasi dan memeriksakan diri selama kehamilan dalam rangka mencegah stunting. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka, Pemerintah Kecamatan Juwiring mencetuskan inovasi STUNTING TUNTAS yang mengandung maksud bahwa Pemerintah Kecamatan juwiring berkomitmen untuk menekan angka stunting ke angka yang paling bawah sendiri yaitu 0% (nol persen) agar generasi di Kecamatan Juwiring menjadi Tangguh Unggul Nyata dengan Target yang dihasilkan Anak Sehat C. Isu Strategis Stunting merupakan permasalahan gizi pada anak yang mengakibatkan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah rata-rata anak seusianya dengan jenis kelamin yang sama. Potensi stunting pada anak dapat dikenali jika anak bertubuh lebih pendek dibanding rata-rata anak seusianya dengan jenis kelamin sama, anak mudah sakit, dan lain sebagainya (Ariani Setiaputri, 2020. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada 2021 sebanyak 20,9% anak berusia di bawah lima tahun (balita) di Jawa Tengah mengalami stunting. Artinya, stunting

NO	KETERANGAN	URAIAN
		atau gangguan pertumbuhan ini kira-kira dialami oleh 1 dari 5 balita di Jawa Tengah. Dari 34 kabupaten/kota di Jawa Tengah, terdapat 14 kabupaten/kota dengan proporsi balita stunting di atas angka provinsi. Sedangkan 21 kabupaten/kota lainnya memiliki prevalensi di bawah angka provinsi. Salah satunya di Kabupaten Klaten berdasarkan penimbangan dan pengukuran Agustus 2022, yakni terdapat 8.336 balita mempunyai Tinggi Badan (TB) pendek dan sangat pendek, 7.880 balita mempunyai Berat Badan (BB) kurang dan sangat kurang, serta 4.500 balita mempunyai status gizi kurang dan buruk. D. Metoda Pembaharuan Menggandeng Kepala Desa beserta Ketua Tim Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga Desa se kecamatan Juwiring untuk bisa menjadi orang tua asuh minimal 1 anak asuh yang terindikasi stunting di wilayah desanya masing-masing dengan masa uji coba orang tua asuh selama 6 bulan. E. Keunggulan dan kebaruan Untuk menekan angka stunting agar tidak naik pemerintah kecamatan juwiring menggandeng Kepala Desa beserta Ketua Tim Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga Desa se kecamatan Juwiring untuk bisa menjadi orang tua asuh minimal 1 anak asuh yang terindikasi stunting di wilayah desanya masing-masing dengan masa uji coba orang tua asuh selama 6 bulan. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Perencanaan - Identifikasi data stunting melalui E-PPGBM dan posyandu balita. - Penentuan target dan strategi untuk menekan angka stunting. Persiapan - Sosialisasi program ke desa-desa melalui Kepala Desa dan Ketua TP PKK. - Pelatihan dan pembekalan orang tua asuh tentang kebutuhan anak stunting. Pelaksanaan Uji Coba - Implementasi program orang tua asuh dengan masa uji coba 6 bulan. - Pendampingan pemberian PMT dan pemantauan kondisi kesehatan ibu hamil serta balita. Pengembangan dan Monitoring

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Evaluasi efektivitas program berdasarkan hasil uji coba. - Perluasan program ke seluruh desa dengan strategi yang disesuaikan. 5. Replikasi dan Ekspansi - Mengadopsi inovasi di wilayah lain di Kabupaten Klaten dengan model serupa. - Dokumentasi dan penyebaran hasil program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. G. Produk Adanya Penurunan angka stunting, penekanan angka pernikahan dini dan orangtua asuh bagi balita stunting.
363	Nama Inovasi	GEBOY (Gelinding Botol Asyik)
	Perangkat Daerah	SDN 1 Boyokan/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan 2. Mengajarkan kepada siswa untuk melestarikan budaya daerahnya
	Manfaat Inovasi	1. Menanamkan nilai integritas pada siswa 2. Menumbuhkan rasa semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar 3. Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri dan turut melestarikannya.
	Waktu Uji Coba	2024-11-06
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 19 menyebutkan bahwa Kurikulum Nasional dikembangkan dengan berakar pada nilai-nilai dan karakter bangsa serta mengakomodasi kekhasan dan potensi daerah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Kurikulum Nasional memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan muatan lokal, termasuk pembelajaran bahasa daerah seperti Jawa krama. 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa Standar Isi memberikan kerangka acuan bagi pengembangan kurikulum sekolah, termasuk muatan lokal yang dapat disesuaikan dengan karakteristik daerah. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro Saat ini sebagian besar siswa khususnya di SD Negeri 1 Bonyokan tidak bisa dipungkiri sesuai dengan perkembangan zaman yang semuanya serba digital sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Oleh karena itu sebagai guru kita harus mengikuti alur yang ada, sesuatu yang viral bisa kita jadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Permasalahan Mikro · Siswa mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton · Guru kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa. C. Isu Strategis · Era digital yang berkembang pesat membuat siswa lebih cepat mengetahui perubahan atau suatu hal yang baru yang sedang viral. · Perkembangan teknologi digital membuat siswa lebih banyak menggunakan alat komunikasi elektronik, sehingga sebagai guru harus bisa mengadopsi yang biasa dilihat melalui media sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pembaruan program yang dilakukan di SD Negeri 1 Bonyokan adalah 1. Metode pembelajaran yang menyenangkan 2. Mengenalkan budaya daerah dan dipadukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari program GEBOY adalah siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan sesuai dengan apa yang saat ini sedang naik, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan Pelaksanaan Metode Pembelajaran GEBOY : 1. Sosialisasi metode pembelajaran GEBOY kepada siswa kelas 5B 2. Persiapan alat dan bahan untuk metode pembelajaran game based learning 3. Pelaksanaan metode pembelajaran game based learning GEBOY pada bulan November 2024 4. Refleksi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran 5. Tindak lanjut hasil refleksi G. Produk / Spesifikasi Produk · Produk fisik : papan reward capaian hasil belajar siswa Produk non Fisik : hasil dalam bentuk keterampilan, pengetahuan dan sikap.
364	Nama Inovasi	Pnter Bersajak (Penanaman Nilai - Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama)
	Perangkat Daerah	SD Negeri 1 Kunden/ Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan public
	Tujuan Inovasi	• Mengembangkan kemampuan berkomunikasi: Siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Jawa secara efektif dan santun dalam berbagai situasi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa Jawa: Siswa perlu memahami bahwa bahasa Jawa adalah bagian penting dari identitas budaya dan tidak boleh punah. • Meningkatkan minat dan motivasi belajar: Pembelajaran bahasa Jawa yang inovatif dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa tersebut. • Mengembangkan pemahaman tentang budaya Jawa: Siswa diharapkan dapat memahami bagaimana bahasa Jawa berhubungan dengan budaya, adat, dan nilai-nilai lokal. • Meningkatkan kualitas pendidikan: Inovasi pembelajaran bahasa Jawa dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. • Melestarikan bahasa Jawa Krama: Mengingat penurunan penggunaan bahasa Jawa Krama, inovasi dapat membantu menjaga bahasa ini agar tetap hidup dan digunakan, terutama oleh generasi muda.
	Manfaat Inovasi	• Pembentukan Karakter: Pembiasaan berbahasa krama alus sejak dini dapat membantu membentuk karakter sopan santun dan menghargai orang lain. • Pengembangan Bahasa: Inovasi ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa dan pemahaman tentang tata krama dalam berkomunikasi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Pelestarian Budaya: Bahasa Jawa krama merupakan bagian penting dari budaya Jawa, dan penggunaan yang aktif dapat membantu melestarikannya. • Kemampuan Komunikasi: Pemahaman dan penggunaan bahasa krama alus dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. • Pendidikan Nilai: Inovasi ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya Jawa, seperti sopan santun dan menghargai perbedaan.
	Waktu Uji Coba	2024-08-08
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 2. Peraturan Pemerinrah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 19 B. Permasalahan Permasalahan Makro Saat ini sebagian besar siswa khususnya di SD Negeri 1 Kunden terpapar bahasa Indonesia dan bahasa asing melalui media massa, internet, dan lingkungan sekitar. Hal ini membuat siswa lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut dalam keseharian. Selain itu, banyak orang tua siswa yang tidak lagi menggunakan bahasa jawa krama dalam komunikasi hari - hari, sehingga anak - anak tidak memiliki model bahasa yang baik. Permasalahan Mikro • Siswa memiliki latar belakang yang berbeda - beda, sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap bahasa jawa krama juga berbeda. • Guru kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis • Dominasi budaya dan bahasa asing membuat siswa lebih tertarik pada bahasa-bahasa internasional. • Perkembangan teknologi digital membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan perangkat elektronik, sehingga mengurangi penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. D. Metode Pembaharuan 1. Zona Bahasa jawa di lingkungan sekolah dan di rumah 2. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dengan mengajak siswa membuat produk kreatif seperti pidato singkat, cerita pendek, komik menggunakan bahasa jawa krama. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari program PINTER BERSAJAK adalah siswa dapat memahami penggunaan bahasa jawa krama yang tepat dalam berbagai konteks sosial serta mengasah ketrampilan siswa dalam menggunakan bahasa jawa krama secara aktif dalam berbagai situasi. F. Tahapan Inovasi 1. Sosialisasi program PINTER BERSAJAK kepada semua guru 2. Penyusunan Tim Kerja pada bulan September 2024 3. Sosialisasi dan observasi awal pada siswa serta orang tua 4. Pelaksanaan program Pinter Bersajak di bulan Oktober sampai dengan November 2024 5. Refleksi terhadap pelaksanaan program 6. Tindak lanjut hasil refleksi G. Produk • Produk fisik : karya siswa berupa pidato singkat ataupun cerita pendek dengan bahasa jawa krama. • Produk non Fisik : hasil dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku siswa yang terkait dengan bahasa dan budaya Jawa. Hal ini mencakup kemampuan berbahasa Jawa krama yang baik, pemahaman nilai budaya, peningkatan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		etika sosial, keterampilan komunikasi, dan pengembangan sikap positif terhadap warisan budaya lokal. Program ini juga memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.
365	Nama Inovasi	HYBRID SCHOOL
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Kalikotes
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata Kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi Hybrid School: 1. Digitalisasi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam satu platform yaitu “<i>Essakal Hybrid School</i>” dengan memanfaatkan Microsite s.id. 2. Mengoptimalkan akun belajar.id yang diberikan Kementrian Pendidikan untuk guru dan siswa sebagai upaya menunjang pembelajaran di Sekolah. 3. Memberikan pengalaman dan meningkatkan kompetensi guru dan siswa menggunakan teknologi digital . 4. Mewujudkan pembelajaran yang menarik, efektif dan sesuai kebutuhan siswa. 5. Mengefektifitaskan pembelajaran bagi siswa kelas VII, VIII dan IX saat Libur Sumatif Akhir Jenjang Kelas 9, kegiatan belajar mandiri dan anak -anak yang mendapat tugas lomba/kegiatan keluar. 6. Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa saat pembelajaran di kelas.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Pelaksanaan inovasi Hybrid School ini : 1. Meningkatnya kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan Teknologi Digital dalam pembelajaran. 2. Meningkatkan pemanfaatan akun belajar.id dalam pembelajran di Lingkungan Sekolah. 3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi siswa kelas VII, VIII dan IX saat Libur Sumatif Akhir Jenjang Kelas 9, kegiatan belajar mandiri dan anak-anak yang mendapat tugas lomba/kegiatan keluar. 4. Meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran guru serta siswa di kelas saat pembelajaran.
	Waktu Uji Coba	2024-10-01

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	1. Sisi Kebaruan: Sisi kebaruan dari program inovasi “<i>Essakal Hybrid School</i>” adalah : - Digitalisasi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam satu platform yaitu “<i>Essakal Hybrid School</i>” dengan memanfaatkan Microsite s.id. Sehingga dapat diakses oleh guru, siswa, karyawan dan orang tua melalui link s.id. Platform ini bisa diakses setiap saat melalui gadget dan Laptop. - Platform “<i>Essakal Hybrid School</i>” terintegrasi dengan web sekolah, sehingga memungkinkan masyarakat umum dapat mengakses pelaksanaan/ penerapan <i>hybrid school</i> di SMP Negeri 1 Kalikotes dengan mudah dan cepat. - Digitalisasi kelas pembelajaran yang memadukan 2 sistem yaitu kelas Luring dan kelas Virtual melalui <i>google classroom</i>. Kelas virtual sudah terintegrasi di platform “<i>Essakal Hybrid School</i>” sehingga mudah diakses dengan mudah dan cepat. - Optimalisasi penggunaan akun belajar.id bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran berbasis digital yang mendukung program kementerian pendidikan. - Digitalisasi presensi digital yang mampu merekam data terkait kehadiran siswa dan kedatangan guru di tiap pembelajaran. Presensi digital diakses dengan scan barcode yang ada di tiap kelas. Sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. - Memadukan teknologi digital dan nondigital pada sumber belajar. Platform “<i>Essakal Hybrid School</i>” terintegrasi dengan perpustakaan digital milik Sekolah yaitu <i>Digital Library Lebda Baswara</i>. Sehingga siswa dan guru mampu mengakses buku fiksi dan non fiksi yang mendukung pembelajaran. - Digitalisasi metode penilaian pembelajaran dengan berbagai platform digital. Contoh aplikasi penilaian berbasis digital (<i>Quizizi, Wordwall, Liveworksheet, google form dll</i>) baik di kelas Virtual maupun kelas Luring. - Digitalisasi rapor hasil belajar siswa menggunakan google loker studio Rapor yang ditautkan ke website sekolah maupun platform “<i>Essakal Hybrid School</i>” dan diakses dengan NISN siswa. Sehingga memudahkan siswa dan orang tua untuk mengakses dan melihat hasil belajar kapanpun melalui gadget ataupun laptop/ PC.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		i. Digitalisasi dokumen persiapan pembelajaran yang dimiliki seluruh guru, yang meliputi Modul Ajar, Media Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran. Sehingga guru mudah dalam mengakses dokumen pembelajaran. 2. Strategi Pelaksanaan: Strategi Pelaksanaan inovasi <i>Hybrid School</i> , secara umum terdiri dari tahap perencanaan, Uji Coba dan Penerapan : 1. Perencanaan dengan melakukan penyusunan Ide dan rapat koordinasi perencanaan program inovasi Oktober 2024 2. Sosialisasi ke Warga Sekolah di minggu ke pertama bulan November 2024 3. Uji Coba Inovasi November (Minggu ke-2) sampai dengan April 2025 4. Evaluasi Akhir April 2025 5. Lunching Inovasi 3 Mei 2025 6. Penerapan Inovasi 5 Mei 2025 sampai sekarang. 3. Dampak Inovasi: Dampak Pelaksanaan inovasi Hybrid School ini : 1. Meningkatnya kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan Teknologi Digital dalam pembelajaran. 2. Meningkatkan pemanfaatan akun belajar.id dalam pembelajran di Lingkungan Sekolah. 3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi siswa kelas VII, VIII dan IX saat Libur Sumatif Akhir Jenjang Kelas 9, kegiatan belajar mandiri dan anak -anak yang mendapat tugas lomba/kegiatan keluar. 4. Meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran guru serta siswa di kelas saat pembelajaran. 4. Stakeholder yang terlibat: Stakeholder yang terlibat: 1. Pengawas Sekolah

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Kepala Sekolah 3. Guru dan Staff Karyawan Sekolah 4. Komite Sekolah 5. Paguyuban Wali Kelas.
366	Nama Inovasi	PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI YANG MENYENANGKAN (PEMBELDEFNANG)
	Perangkat Daerah	TK Lentera Hati/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan public
	Tujuan Inovasi	TUJUAN: Tujuan inovasi Pendidikan pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan adalah memberikan pembelajaran berdeferensiasi kepada peserta didik di TK IT Lentera Hati yang menyenangkan yang memunculkan minat belajar anak didik di TK It Lentera Hati, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik di TK IT Lentera hati untuk memunculkan ide - idenya dalam menentukan giatan di dalam pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan minat dan keinginan anak yang berkaitan dengan tema kegiatan pemeblajaran yang sedang erlangsung di sekolahan.
	Manfaat Inovasi	MANFAAT: Manfaat inovasi Pendidikan Pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan (Pembelajarandefnang) adalah dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi kepada anak didik TK IT Lentera Hati Birit Wedi Klaten, maka akan memunculkan minat belajar anak yang menyenangkan dan menarik untuk anak melakukan kegiatan sesuai dengan minat anak tersebut. Maka anak didik di TK IT Lentera hati Birit wedi Klaten dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema yang di berikan kepada peserta didik di TK It Lentera Hati Birit Wedi Klaten.
	Waktu Uji Coba	2023-08-01
	Rancang Bangun	[11.52, 31/5/2025] Slamet Prihatin: RANCANG BANGUN : Dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi kepada anak maka akan memunculkan minat belajar yang menyenangkan dan menarik untuk anak melakukan kegiatan sesuai dengan minat tersebut Anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang di berikan kepada anak

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pembelajaran berdeferensiasi memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang di minatnya. Pembelajaran berdeferensiasi adalah metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dengan berbagai cara . Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal. Dalam pembelajaran berdeferensiasi mengenali kebutuhan belajar siswa seperti karakteristik, tingkat kemampuan minat dan gaya belajar, maksud pembelajaran berdeferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu sebagai siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. tujuan di laksanakan model pembelajaran berdeferensiasi ini untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karaktersitik dan keunikan peserta didik serta minat dan bakat peserta didik TK IT Lentera Hati Wedi Klaten. Dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak tersebut. Anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran yang di minatnya, dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi kepada anak maka akan memunculkan minat belajar anak yang menyenangkan dan menarik untuk anak - anak didik TK IT Lentera Hati Birit Wedi Klaten melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat anak tersebut anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema yang di berikan kepada anak didik di TK IT Lenterahati Birit wedi Klatendengan tujuan pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan (Pembelajaran) adalah pembelajaran yang memberikan pilihan terhadap anak agar dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan anak di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan tema yang saat ini di lakukan di sekolahan TK IT Lentera Hati Birit wedi klaten. Maka anak akan antusias di dalam menentukan kegiatan yang di minatnya karena sesuai dengan kemauan anak- anak tersebut.
367	Nama Inovasi	PECI BAJA ROMO (Pembiasaan Cinta Berbahasa Jawa Kromo)
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 1 KALIKOTES/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	<u>Tujuan Inovasi Daerah :</u> 1. Meningkatkan Kesadaran: Menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap Bahasa Jawa Kromo, khususnya Bahasa Jawa Kromo inggil (tingkat tinggi), di kalangan generasi muda. 2. Peningkatan Literasi: Meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Jawa Kromo melalui praktik langsung di sekolah, dengan menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. 3. Pelestarian Budaya: Mengintegrasikan Bahasa Jawa Kromo dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dipertahankan.
	Manfaat Inovasi	<u>Manfaat Yang Diperoleh :</u> 1. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif: Siswa dapat belajar Bahasa Jawa Kromo dengan cara yang menyenangkan, serta pembiasaan interaksi menggunakan Bahasa Jawa Kromo inggil dalam kegiatan rutin di sekolah. 2. Peningkatan Partisipasi: Meningkatkan minat siswa dalam menggunakan Bahasa Jawa Kromo, baik dengan guru maupun sesama teman. Pembiasaan ini tidak hanya diharapkan terjadi dalam pembelajaran, tetapi juga dalam percakapan sehari-hari di sekolah. 3. Penguatan Identitas Budaya: Dengan menggunakan Bahasa Jawa Kromo inggil di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal yang menjadi bagian penting dari warisan budaya mereka.
	Waktu Uji Coba	2024-07-17
	Rancang Bangun	<u>Kebaharuan dalam Inovasi Peci Baja Romo di SMP Negeri 1 Kalikotes ini antara lain :</u> 1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, platform digital (Google Classroom, Kahoot, Quizizz), dan media sosial untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Jawa Kromo.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Media Pembelajaran Kreatif: Penggunaan video, konten digital, dan simulasi situasi kehidupan nyata untuk memperkenalkan penggunaan Bahasa Jawa Kromo dalam berbagai konteks. 3. Pendekatan Interaktif dan Kontekstual: Pembelajaran dilakukan melalui metode problem-based learning dan project-based learning yang melibatkan siswa secara aktif dalam membuat proyek budaya, seperti drama atau pidato berbahasa Jawa. 4. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga: Inovasi ini mengajak orang tua untuk ikut berperan aktif dalam mendukung pembiasaan Bahasa Jawa Kromo di rumah, menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. 5. Penggunaan Bahasa dalam Berbagai Aktivitas: Bahasa Jawa Kromo diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti upacara, diskusi, ekstrakurikuler, dan interaksi santai, sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa ini secara alami. <u>Strategi Pelaksanaan ada beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan :</u> 1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan a. Identifikasi Permasalahan: Mengkaji data awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Jawa Kromo. b. Analisis Sumber Daya: Menginventarisasi guru, materi pembelajaran, dan media yang dapat digunakan untuk mendukung inovasi ini. 2. Pembentukan Tim Inovasi a. Membentuk tim khusus yang terdiri dari guru Bahasa Jawa, guru mata pelajaran lain, siswa, dan orang tua. b. Menetapkan struktur organisasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan program. 3. Penyusunan Kurikulum dan Modul Pembelajaran a. Mengintegrasikan Bahasa Jawa Kromo dalam kurikulum harian. b. Menyusun modul sederhana dan menarik, seperti kamus mini, panduan percakapan sehari-hari, dan materi interaktif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Menyisipkan kosakata atau ungkapan Bahasa Jawa Kromo dalam pembelajaran lintas mata Pelajaran d. Memasukkan Inovasi Peci Baca Romo ke dalam tata tertib sekolah tentang penggunaan Bahasa Jawa Kromo setiap hari Kams dan Sabtu 4. Sosialisasi dan Komunikasi a. Melakukan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya pelestarian Bahasa Jawa Kromo b. Menggunakan media sosial, poster, dan seminar untuk memperkenalkan program ini kepada seluruh warga sekolah 5. Pemanfaatan Teknologi dan Media Kreatif a. Menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Kahoot atau Quizizz untuk mengajarkan kosakata Bahasa Jawa. b. Membuat video pembelajaran dan konten kreatif, seperti vlog siswa berbicara dalam Bahasa Jawa Kromo. c. Membagikan konten melalui media sosial sekolah untuk meningkatkan minat siswa dan keterlibatan publik. 6. Penetapan Hari Bahasa Jawa a. Menetapkan hari Kamis dan Sabtu sebagai Hari Bahasa Jawa, di mana semua warga sekolah menggunakan Bahasa Jawa Kromo. b. Doa, pengumuman, dan percakapan dilakukan dalam Bahasa Jawa pada hari tersebut 7. Monitoring dan Evaluasi a. Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi program untuk memastikan pencapaian tujuan. b. Menggunakan survei, wawancara, dan observasi untuk menilai dampak pembiasaan Bahasa Jawa Kromo. c. Mengadakan refleksi bersama antara guru, siswa, dan orang tua untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi 8. Kolaborasi dengan Komunitas

NO	KETERANGAN	URAIAN
		a. Melibatkan komunitas budaya Jawa untuk mendukung kegiatan, seperti mendatangkan tokoh budaya untuk berbagi wawasan. b. Mengadakan kegiatan bersama masyarakat, seperti lomba seni atau acara budaya, untuk memperluas cakupan program. 9. Dokumentasi dan Pengembangan Berkelanjutan a. Mendokumentasikan setiap kegiatan sebagai bahan refleksi dan inspirasi untuk program di tahun berikutnya. b. Mengembangkan inovasi lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan yang muncul <u>Dampak setelah pelaksanaan Inovasi Peci Baja Romo di SMP Negeri 1 Kalikotes, pembelajaran dan penggunaan Bahasa Jawa Kromo di sekolah menunjukkan perubahan positif sebagai berikut:</u> 1. Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Siswa menjadi lebih terampil menggunakan Bahasa Jawa Kromo, baik dalam situasi formal seperti upacara sekolah maupun dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah. 2. Integrasi Bahasa Jawa Kromo dalam Kegiatan Sekolah: Bahasa Jawa Kromo mulai digunakan dalam berbagai aktivitas rutin di sekolah, seperti sambutan dalam upacara, komunikasi antara siswa dan guru, serta dalam diskusi kelompok di kelas. 3. Pembiasaan Bahasa Jawa Kromo di Kehidupan Sehari-hari: Dengan pembiasaan yang intensif, siswa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Jawa Kromo, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat, terutama dalam interaksi dengan orang yang lebih tua. 4. Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik: Proses pembelajaran Bahasa Jawa Kromo menjadi lebih menarik dengan pendekatan interaktif, seperti permainan edukatif, drama berbahasa Jawa, dan kompetisi antar-kelas. 5. Pemanfaatan Teknologi: Siswa belajar Bahasa Jawa Kromo melalui media digital seperti aplikasi pembelajaran, kuis interaktif, dan platform online yang mendukung pembelajaran bahasa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan bagi generasi muda.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		6. Penguatan Tata Krama dan Etika Sosial: Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan tata krama yang terkandung dalam Bahasa Jawa Kromo, seperti cara menghormati orang yang lebih tua. 7. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Lingkungan keluarga dan masyarakat mulai berperan aktif dalam mendukung penggunaan Bahasa Jawa Kromo, misalnya melalui kebiasaan berbicara di rumah atau kegiatan budaya bersama <u>Stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Inovasi Peci Baja Romo di SMP Negeri 1 Kalikotes adalah :</u> 1. Kepala Sekolah 2. Komite Sekolah 3. Paguyuban Orang Tua Wali Murid 4. Guru dan Karyawan 5. Peserta Didik
368	Nama Inovasi	SiTalli (Sistem Digital Library)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Kalikotes/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata Kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	TUJUAN INOVASI DAERAH: Tujuan utama dari inovasi SITALI adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan teknologi, serta mempermudah akses mereka terhadap berbagai materi bacaan yang mendukung proses belajar. Program ini bertujuan untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang lebih menarik dan praktis melalui pemanfaatan perangkat digital.
	Manfaat Inovasi	MANFAAT YANG DIPEROLEH :

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Manfaat yang diharapkan dari program SITALI antara lain adalah meningkatnya budaya membaca di kalangan siswa, orang tua dan masyarakat di lingkungan rumahnya masing-masing, tersedianya sumber bacaan yang lebih bervariasi dan mudah diakses, terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, dapat meminimalisasi penyalahgunaan gadget. SITALI juga dapat mendukung pengembangan literasi digital siswa sebagai bekal di dunia yang semakin mengandalkan teknologi.
	Waktu Uji Coba	2024-07-20
	Rancang Bangun	LATAR BELAKANG : Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca peserta didik. Namun pada kenyataannya, tidak semua perpustakaan sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Di SMP Negeri 1 Kalikotes, keterbatasan ruang perpustakaan, jumlah koleksi buku yang terbatas, serta minimnya akses terhadap sumber bacaan yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan siswa. Kondisi tersebut mendorong perlunya sebuah solusi inovatif untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan mudah diakses. Di sisi lain, penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Hal ini menjadi peluang besar untuk menghadirkan perpustakaan dalam bentuk yang lebih modern dan fleksibel. Berangkat dari permasalahan tersebut, lahirlah SiTALI (Sistem Digital Library), sebuah inovasi perpustakaan digital yang dapat diakses melalui barcode yang ditempelkan di berbagai sudut strategis sekolah, serta melalui microsite yang terintegrasi dengan website resmi sekolah. Program ini memungkinkan siswa untuk mengakses koleksi bacaan secara digital menggunakan perangkat gawai mereka, kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya SiTALI, hambatan fisik dan keterbatasan koleksi buku dapat diatasi, serta minat baca siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan era digital. Selain itu, integrasi sistem ini dengan website sekolah juga bertujuan untuk membiasakan siswa mengakses portal resmi sekolah sebagai pusat layanan informasi dan pembelajaran.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Melalui inovasi ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang literat, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mendukung pembentukan karakter serta kecakapan abad 21 bagi seluruh peserta didik. SISI KEBARUAN: Kebaruan dari program SITALI terletak pada penggunaan barcode yang ditempelkan di tempat strategis seperti ruang kelas, gazebo, Lorong kelas, kantin, dan area umum sekolah lainnya. Dengan menempelkan barcode, siswa dapat dengan mudah memindai dan mengakses konten bacaan berupa buku digital secara langsung melalui perangkat ponsel pintar mereka. Selain itu, SiTali juga menggunakan layanan microsite S.ID yang telah disematkan di beranda website sekolah. Dengan sistem ini, siswa dan guru akan terbiasa membuka web sekolah sebagai pintu utama menuju berbagai layanan digital termasuk perpustakaan maya SiTalli. Sistem ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan materi bacaan kapan saja dan di mana saja tanpa harus bergantung pada buku fisik. Selain itu, sistem ini juga memperluas jangkauan akses bagi siswa yang tidak berada di lingkungan sekolah. STRATEGI PELAKSANAAN: Strategi pelaksanaan program SITALI dilakukan secara bertahap melalui tiga inti tahapan utama, yaitu Inisiasi, Uji Coba, dan Pelaksanaan: Tahap Inisiasi Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dan inisiasi bersama seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk memperkenalkan gagasan inovasi dan membangun komitmen bersama. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan konsep digital library, perancangan konten bacaan digital, serta penentuan titik strategis penempatan barcode. Tahap Uji Coba Setelah desain awal siap, dilakukan uji coba terbatas dengan menempelkan barcode di beberapa titik strategis, seperti kelas percontohan, gazebo, dan area umum lainnya. Siswa dilibatkan untuk mencoba memindai barcode dan mengakses konten digital. Umpan balik dikumpulkan dari siswa dan guru untuk mengevaluasi keteraksesan, kenyamanan, serta minat baca yang ditimbulkan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Tahap Pelaksanaan Berdasarkan hasil evaluasi uji coba, sistem disempurnakan dan diterapkan secara menyeluruh di seluruh lingkungan sekolah. Barcode dipasang di semua lokasi strategis, dan tautan microsite SITALI disematkan di halaman utama website sekolah. Pelatihan penggunaan sistem juga diberikan kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Seluruh warga sekolah, termasuk wali murid, dihimbau untuk aktif memanfaatkan perpustakaan maya melalui situs resmi sekolah. Langkah ini bertujuan menjadikan akses digital terhadap bacaan sebagai kebiasaan baru dan gaya belajar yang menyenangkan. DAMPAK: Dampak dari program SITALI akan sangat positif, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya akses yang lebih mudah ke materi bacaan digital, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca di luar jam pelajaran. Ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada buku fisik dan memungkinkan akses cepat terhadap berbagai informasi yang relevan dengan pendidikan mereka. Di sisi lain, program ini juga dapat mengurangi ketimpangan akses informasi, karena setiap siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses berbagai materi yang ada. STAKEHOLDER YANG TERLIBAT : Dalam pelaksanaan program <i>SITALI (Sistem Digital Library)</i>, pendekatan kolaboratif berbasis <i>pentahelix</i> menjadi kunci keberhasilan. Unsur-unsur stakeholder yang terlibat antara lain: Pemerintah (Government) Dinas Pendidikan dan instansi terkait memberikan dukungan regulasi, fasilitasi kebijakan literasi digital, serta mendorong replikasi inovasi ke sekolah lain. Pelaku Bisnis (Business) Meliputi pengembang teknologi, penyedia barcode, platform digital, dan mitra percetakan yang mendukung dalam aspek teknis dan sponsorship. Komunitas (Community) Komite sekolah, wali murid, alumni, dan relawan literasi ikut terlibat dalam penyebaran budaya baca digital serta mendampingi siswa di rumah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Akademisi (Academia) Guru dan dosen mendukung dalam kurasi konten, pembimbingan literasi, dan pelatihan penggunaan sistem. Lembaga pendidikan tinggi dapat menjadi mitra evaluasi dan pengembangan konten digital. 5. Media Massa (Media) Berperan penting dalam mendiseminasikan informasi program SITALI ke masyarakat luas, baik melalui media sosial, portal berita, maupun media cetak dan elektronik.
369	Nama Inovasi	PELANGI (PEmbiasaan Literasi, pANGgung cerita dan kelas Inspiratif)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Kalikotes/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari Inovasi PELANGI 1. meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh melalui pendekatan yang kreatif, menyenangkan, dan kontekstual. 2. agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, serta mengekspresikan ide secara kritis dan komunikatif. 3. meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan. 4. menanamkan budaya literasi di lingkungan sekolah, memperkuat kerja sama antara guru dan masyarakat, serta menciptakan suasana belajar yang inspiratif. 5. diharapkan literasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari Inovasi PELANGI 8. Mengembangkan kompetensi berfikir kritis 9. Meningkatkan daya baca masyarakat sekolah 10. Meningkatkan keberanian berkomunikasi khususnya dalam mengungkapkan ide dan gagasan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		11. Meningkatkan minat daya baca seluruh warga sekolah khususnya peserta didik, meningkatkan keberanian dan percaya diri peserta didik untuk berbicara di muka umum dalam mengungkapkan ide berfikir kritisnya serta berani bercerita dengan percaya diri. 12. Output yang diharapkan dapat memunculkan bakat-bakat terpendam pada peserta didik dalam upaya meningkatkan daya baca dan keberanian mereka dalam berbicara di depan orang banyak.
	Waktu Uji Coba	2024-07-20
	Rancang Bangun	Inovasi Pelangi merupakan sebuah program terobosan dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rutinitas sekolah setiap hari Sabtu, dengan pendekatan yang lebih menyenangkan, kreatif, dan partisipatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kebaruan Inovasi Inovasi literasi ini lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya efektivitas program <i>15 Menit Membaca</i> yang dilakukan di awal pembelajaran. Awalnya kegiatan literasi di sekolah cenderung bersifat formalitas, kurang terarah, dan belum mampu meningkatkan minat serta kemampuan literasi siswa secara signifikan karena banyak siswa yang hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Melihat kondisi tersebut, muncullah inovasi PELANGI, sebuah pendekatan baru yang lebih terstruktur, kreatif, dan kolaboratif dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Kebaruan inovasi ini terletak pada pergeseran waktu dan metode: dari aktivitas 15 menit setiap hari menjadi kegiatan tematik dan interaktif yang dilakukan secara khusus setiap hari Sabtu. Inovasi ini tidak hanya fokus pada keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menulis kreatif, serta komunikasi lisan melalui berbagai jenis literasi—baik teks, digital maupun dengan menghadirkan narasumber yang menjadi tokoh untuk menginspirasi siswa. Siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber bacaan, berdiskusi, membuat karya tulis atau visual, hingga menyampaikan ide secara lisan dalam bentuk presentasi atau pentas seni.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pendekatan ini menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan dan jauh dari kesan monoton. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Inovasi dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam pertama dengan bentuk kegiatan berupa : 1. Kelas Inspirasi yaitu kegiatan literasi siswa dengan mengundang tokoh inspiratif untuk membangkitkan motivasi siswa. 2. Literasi Digital yaitu kegiatan literasi siswa dengan memanfaatkan bahan bacaan literasi digital yang ada dalam perpustakaan sekolah. 3. Story Telling yaitu kegiatan literasi siswa dengan menyampaikan atau menampilkan cerita yang telah dibaca di depan kelas masing-masing sehingga melatih keberanian bercerita dan mengekspresikan cerita hasil bacaannya. 4. Panggung Cerita yaitu kegiatan literasi siswa dengan menginterpretasikan cerita yang telah dibaca sebelumnya dalam bentuk bercerita atau tampilan drama setiap kelas di depan semua siswa. Detail pelaksanaan inovasi setiap kelas dilaksanakan sesuai dengan tema mingguan : Ø Minggu 1 - o Kelas 7 : Kelas Inspirasi - o Kelas 8 dan 9 : Literasi digital Ø Minggu 2 - o Kelas 7 : Literasi digital - o Kelas 8 : Kelas Inspirasi - o Kelas 9 : Story Telling Ø Minggu 3 - o Kelas 7 dan 8 : Story Telling - o Kelas 9 : Kelas Inspirasi Ø Minggu 4 - o Kelas 7, 8 dan 9 : Panggung Cerita

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dampak Inovasi Sekolah Literasi Sabtu Khusus meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Program ini mendorong keterlibatan aktif guru, siswa, dan masyarakat dalam kegiatan literasi. Dampaknya terlihat pada peningkatan keberanian, kreativitas siswa, serta budaya literasi yang lebih kuat di sekolah. Stakeholder yang terlibat Stakeholder yang terlibat dalam inovasi Sekolah meliputi kepala sekolah, komite sekolah, akademisi dan komunitas. Kolaborasi antar pihak ini memastikan keberhasilan program, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.
370	Nama Inovasi	GEMA SI MANIS 1 (Gerakan Menghafal Siswa SMP Manisrenggo 1) MENINGKATKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN MELALUI “GEMA SI MANIS 1” STRATEGI PENINGKATAN KARAKTER SISWA : CIPTAKAN BUDAYA AGAMIS
	Perangkat Daerah	SMPN 1 Manisrenggo/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan penyelenggaraan inovasi Daerah 1. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. 2. Pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Dampak (Outcomes) terhadap penerapan Inovasi Daerah Manfaat yang diperoleh dari sistem GEMA SI MANIS 1 ini adalah karakter siswa menjadi lebih baik, selain itu dengan sistem ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa berupa meningkatkan daya ingat dan konsentrasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba Rancang Bangun	2024-08-30 Rancang Bangun, terdiri dari : a. Dasar Hukum Inovasi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 20 menyatakan bahwa Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga, dan Orang Tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap Penyelenggaraan Perlindungan Anak. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda di tengah gencaran maraknya pengaruh negatif dari media sosial. Generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Minimnya pendidikan keagamaan di SMP Negeri dan kurangnya semangat mencari ilmu keagamaan di lingkungan siswa menjadikan keprihatinan bagi guru di SMP N 1 Manisrenggo. Kurangnya ilmu agama berpengaruh terhadap karakter siswa yang tercermin dalam perilaku ketika di sekolah seperti, tidak konsentrasi saat belajar, terlambat masuk sekolah, jarang mengikuti sholat dhuhur, masih ada yang belum bisa membaca Al qur`an. c. Isu Strategis Upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara menasehati dianggap kurang efektif sehingga muncullah ide untuk anak-anak menghafalkan ayat dalam kitab

NO	KETERANGAN	URAIAN
		suci sesuai dengan agama yang dianutnya yaitu Al Quran Surat Maryam ayat 30 – 35 (Bagi siswa Islam) dan Hafalan Doa Bapa Kami, surat Matius 6 ayat 9-13 (Bagi siswa non islam). d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Untuk mensikapi siswa yang memiliki karakter kurang baik sekolah sudah melakukan beberapa langkah, seperti menasehari, menegur bahkan menghukum. Karena dirasa langkah-langkah tersebut kurang efektif, maka muncul ide penerapan sistem GEMA SI MANIS 1(Gerakan Menghafal Siswa SMP Negeri 1 Manisrenggo). Tahapan yang dilakukan dari sistem GEMA SI MANIS 1 ini, melakukan sistem ini pada kelas 9. Kemudian setelah terlihat keberhasilannya dilanjutkan penerapannya pada kelas 7 dan 8 serta pada siswa yang melakukan pelanggaran. e. Keunggulan dan Kebaharuan Sistem GEMA SI MANIS 1 ini dirasakan memiliki dampak yang lebih positif, karena memberikan kesadaran bagi siswa agar lebih berkarakter. Siswa dapat merasakan ketenangan jiwa ketika siswa melafalkan dan mendengarkan lantunan kitab suci f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Sistem ini pertama kali diujicobakan bagi siswa kelas 9, kemudian akan diterapkan untuk kelas 7 dan 8 setelah terlihat hasil yang baik pada kelas 9. a. Produk/Spesifikasi Produk Dengan sistem GEMA SI MANIS 1 ini diharapkan siswa yang memiliki karakter kurang baik dapat ditingkatkan melalui kegiatan ini. Hal ini terbukti pada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik menjadi lebih baik.
371	Nama Inovasi	JURUS BERLIAN (JUmat ReligiUs Sehat BERgizi, Lingkungan BersIh dan nyamAN)
	Perangkat Daerah	SMPN 1 Kalikotes/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata Kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi Daerah a. Meningkatkan nilai-nilai religius siswa melalui pembinaan keimanan dan ketaqwaan. b. Menanamkan budaya hidup sehat melalui olahraga rutin.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Membiasakan konsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari pola hidup sehat. d. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran. Meningkatkan nilai-nilai religius siswa melalui pembinaan keimanan. e. Menanamkan budaya hidup sehat melalui olahraga rutin. f. Membiasakan konsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari pola hidup sehat. g. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang Diperoleh a. Bagi Siswa: 1) Memperkuat karakter religius dan kedisiplinan 2) Membentuk kebiasaan hidup sehat dan bersih. 3) Mendukung tumbuh kembang siswa melalui konsumsi makanan bergizi. b. Bagi Guru: 1) Mendukung pembelajaran berbasis nilai dan karakter. 2) Memfasilitasi pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa c. Bagi Sekolah: 1) Menjadi model penerapan pendidikan berbasis karakter. 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. d. Bagi Masyarakat: 1) Memberikan contoh positif tentang pentingnya hidup sehat, religius, dan bersih. 2) Mendorong sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kesehatan siswa.
	Waktu Uji Coba	2024-08-01
	Rancang Bangun	JURUS BERLIAN merupakan sebuah pendekatan baru dalam mengelola kegiatan jumat pagi di sekolah dengan lebih sistematis yang dikemas dalam sebuah branding. Pendekatan ini

NO	KETERANGAN	URAIAN
		diharapkan dapat memberikan dampak lebih signifikan dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan positif peserta didik. JURUS BERLIAN adalah akronim dari (<i>JU</i>mat <i>Religi</i>Us, <i>Sehat</i>, <i>BER</i>gizi, <i>Lingkungan bers</i>ih dan <i>nyam</i>AN) JURUS BERLIAN memiliki 3 (tiga) sisi keterbaruan, yaitu: - Mengkombinasikan kegiatan religius, kesehatan, dan lingkungan dalam satu tema mingguan yang sistematis, terdokumentasikan, dan tersosialisasikan dengan baik melalui media sosial - Memiliki Pedoman Teknis Pelaksanaan Program (<i>BUJUR BERLIAN : Buku Panduan Jurusan Berlian</i>) - Memiliki Modul edukasi gizi dan kesehatan (MEGI= <i>Modul Edukasi Gizi</i>) yang disusun secara sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. - Melibatkan pihak luar terkait: · <i>Jumat Religius</i>: Bekerjasama dengan KUA dan Tokoh Masyarakat · <i>Jumat Sehat -Bergizi</i>: Bekerjasama dengan Puskesmas dan PMI · <i>Jumat Lingkungan Bersih dan nyamAn</i>: DLH, Tokoh Masyarakat Strategi pelaksanaan yang dilakukan dari inovasi Jurusan Berlian yaitu : - Dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam pertama dengan bentuk kegiatan sesuai dengan tema mingguan : · Minggu 1: Jumat Religius Kegiatan: Pembacaan doa bersama, tadarus, ceramah agama, atau kajian keagamaan. · Minggu 2: Jumat Sehat Bergizi Kegiatan: Senam Bersama, Sarapan Bergizi, Pemberian Tablet Tambah Darah untuk remaja putri · Minggu 3: Jumat Bersih Kegiatan: Gotong royong membersihkan kelas, lahan asuh, halaman sekolah, atau fasilitas umum di lingkungan sekolah. · Minggu 4: Jumat Sehat dan Peduli Lingkungan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Kegiatan: Jalan sehat berkeliling di luar lingkungan sekolah sambil aksi memungut sampah plastic, Sarapan bersama, Pemberian Tablet Tambah Darah untuk remaja putri Kegiatan tambahan yang dilakukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan : · Pada Jumat Bergizi, diadakan edukasi gizi oleh guru atau petugas Kesehatan setiap tri wulan. · Kompetisi antar kelas untuk Jumat Bersih dengan hadiah untuk kelas terbersih setiap tri wulan. · Pada Jumat sehat diadakan imunisasi bekerjasama dengan Puskesmas setempat menyesuaikan jadwal dari puskesmas. Dampak Inovasi JURUS BERLIAN Dampak Bagi Siswa : - Memiliki kesadaran menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan serta siswa mengembangkan karakter yang baik. - Mendukung kesehatan fisik dan mental siswa, meningkatkan konsentrasi dan daya tahan tubuh untuk belajar. - Menjadikan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan membentuk kebiasaan hidup sehat. - Memperkuat kerjasama tim, meningkatkan kebugaran tubuh, serta membangun semangat persahabatan dan kekompakan di antara siswa. Dampak Bagi Guru : - Membantu guru membentuk teladan positif dan memperkuat nilai-nilai moral dalam mengajar. - Meningkatkan kesehatan dan energi guru, sehingga mereka lebih fokus dan produktif dalam mengajar. - Mendukung terciptanya suasana kerja yang nyaman dan aman bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Mendorong guru untuk menjaga kebugaran tubuh, mempererat hubungan sosial antar rekan guru, serta menciptakan atmosfer kerja yang lebih harmonis. Dampak Bagi Sekolah : - Kegiatan Jumat menjadi terstruktur dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa. - Terciptanya kebiasaan baik yang berkesinambungan melalui penguatan nilai religius, kesehatan, dan kebersihan. Dampak Bagi Masyarakat : - Menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap nilai-nilai moral, kesehatan, dan kebersihan. - Memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan masyarakat, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bersama. - Meningkatkan kualitas hidup dan keharmonisan sosial di masyarakat. Stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi JURUS BERLIAN yaitu : - Pengawas Sekolah - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah - Guru - Staf Karyawan - Komite Sekolah - Paguyuban Orang Tua Peserta Didik Pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi Jurus Berlian yaitu : - Dinas Kesehatan - Puskesmas - DLHK - PMI - Bank Sampah - Komunitas Sungai Kalikotes

NO	KETERANGAN	URAIAN
372	Nama Inovasi	TUKU DUKU (Satu Kelas Sumbang Dua Buku)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Klaten/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan bacaan warga sekolah, khususnya siswa. 2. Memperluas akses sumber belajar. 3. Membangun kesadaran sosial siswa. 4. Mendorong minat baca warga sekolah, khususnya siswa.
	Manfaat Inovasi	1. Mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan. 2. Meningkatkan kemampuan literasi siswa. 3. Menunjang proses belajar mengajar di sekolah. 4. Membantu memperluas wawasan siswa.
	Waktu Uji Coba	2024-09-06
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi TUKU DUKU (Satu Kelas Sumbang Dua Buku) adalah sebagai berikut: a. Dasar Hukum Inovasi Inovasi “TUKU DUKU”(Satu Kelas Sumbang Dua Buku) siswa guna mendorong siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sehingga meningkatkan minat belajar dan membaca siswa SMP N 1 KLATEN dilaksanakan dengan mendasarkan pada: • Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015: • Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan • Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan • Gerakan Literasi Nasional (GLN) b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro: • Akses ke perpustakaan dengan buku yang berkualitas terbatas.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Dominasi budaya visual dan digital. Permasalahan Mikro: • Minimnya koleksi buku terkini di perpustakaan SMP N 1 Klaten. • Banyak buku yang kadaluarsa dan kurang relevan dengan minat baca siswa SMP N 1 Klaten. • Siswa SMP N 1 Klaten lebih tertarik pada konten hiburan cepat saji, seperti media sosial dan video dibandingkan membaca buku. • Kurangnya promosi terhadap nilai dan manfaat membaca di era digital. c. Isu Strategis Dalam rangka Bulan Gemar Membaca Nasional dan mendukung upaya sekolah menyukseskan kegiatan penguatan literasi dan numerasi, diperlukan adanya inovasi sekolah. Kurangnya budaya membaca di lingkungan rumah dan keluarga ditambah dengan pembelajaran di sekolah yang kerap kali menggunakan buku pelajaran saja, sehingga kurang mendorong eksplorasi di luar buku pelajaran. Selain itu, siswa saat ini lebih tertarik dengan konten visual dibanding dengan membaca buku. Dengan beberapa hal diatas, diharapkan sekolah mampu memberi perhatian dan ruang lebih terhadap kampanye yang berkaitan dengan usaha peningkatan minat baca atau literasi siswa, salah satunya adalah program TUKU DUKU dibarengi dengan pembiasaan literasi 15 menit setiap hari kamis di sekolah. Upaya tersebut sebagai bentuk usaha bersama sekolah dalam mewujudkan literasi siswa SMP N 1 Klaten agar siswa tidak hanya berfokus pada konten visual atau digital. d. Metoda Pembaharuan Diawali dengan penjaringan ide oleh staf perpustakaan, kemudian diadakan rapat sosialisasi kepada seluruh staf karyawan dan guru di SMP N 1 Klaten, selanjutnya pendampingan kepada wali kelas agar dapat menyosialisasikan kepada siswa. Kemudian, wali kelas melanjutkan pengenalan program sekolah tersebut kepada wali murid baik menggunakan media grup WhatsApp atau melakukan pertemuan, baik langsung melalui paguyuban maupun pertemuan saat pengambilan hasil belajar siswa. Jika seluruh warga sekolah sudah memahami maksud dan tujuan dari program sekolah TUKU DUKU (Satu Kelas Sumbang Dua Buku), yaitu untuk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		meningkatkan minat membaca siswa, mendorong siswa gemar berkunjung ke perpustakaan, dan meningkatkan sikap sosial siswa SMP N 1 Klaten, maka diharapkan program ini akan lebih mudah berjalan. e. Keunggulan dan kebaruaran 1. Bertambahnya koleksi buku yang berkualitas dan diminati siswa 2. Meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap sosial di lingkungan sekolah 3. Semua kelas sudah melaksanakan program TUKU DUKU tersebut f. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Analisis masalah dan kebutuhan oleh tim TUKU DUKU (Satu Kelas Sumbang Dua Buku) siswa guna meningkatkan minat membaca siswa dan gemar berkunjung ke perpustakaan Pelita SMP Negeri 1 Klaten serta sikap sosial siswa. 2. Perancangan program 3. Sosialisasi program kepada seluruh pendidik SMP N 1 Klaten 4. Pelaksanaan program dengan uji coba g. Produk Melalui program TUKU DUKU (Satu Kelas Sumbang Dua Buku), terdapat pertambahan koleksi buku terkini di perpustakaan Pelita SMP Negeri 1 Klaten.
373	Nama Inovasi	PETAMBLEKAN (Penggunaan Tumbler dan Lepek Makan)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 KLATEN/ Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan Kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Mengurangi jumlah sampah plastik yang terus bertambah di SMP N 1 Klaten 2. Menanamkan kepada siswa disiplin pembiasaan menggunakan tumbler dan lepek makan khususnya di lingkungan sekolah 3. Sebagai upaya seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan, kesehatan dan gaya hidup berkelanjutan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	1. Menjaga kesehatan karena tumbler terbuat dari bahan yang aman dan tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya 2. Mengurangi sampah plastik 3. Menjaga keberlangsungan SDA 4. Membentuk kebiasaan hidup sehat 5. Menjaga lingkungan
	Waktu Uji Coba	2024-07-22
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi PETAMBLEKAN (Penggunaan Tumbler dan Lepek Makan) siswa guna menanggulangi sampah plastik di lingkungan SMP N 1 Klaten) adalah sebagai berikut: 1. Dasar Hukum Inovasi Inovasi PETAMBLEKAN (Penggunaan Tumbler dan Lepek Makan) siswa guna menanggulangi sampah plastik di lingkungan SMP N 1 Klatendilaksanakan dengan mendasarkan pada: • Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup • Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah • Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup 2. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro: • Terus meningkatnya jumlah sampah dari hari kehari sejak masuk tahun ajaran baru di bulan Juli 2024. • Kesadaran siswa dan warga sekolah akan bahaya sampah plastik yang terus meningkat bagi lingkungan khususnya SMP N 1 Klaten. Permasalahan Mikro: • Selama ini siswa dan seluruh warga sekolah masih sering menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan yg dibeli di lingkungan sekolah

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Selama ini siswa dan seluruh warga sekolah masih sering cup minum sekali pakai untuk membeli minuman yg dibeli di lingkungan sekolah • Kurangnya kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap manfaat bila menggunakan tumbler dan lepek makan dapat mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah 3. Isu Strategis Budaya penggunaan sampah plastik yang mencemari lingkungan sekolah sudah sangat mengkhawatirkan. Sebagai masyarakat dan warga sekolah, kita perlu turut andil dalam mengurangi pencemaran akibat sampah plastik ini. Bukan hanya orang dewasa, tetapi siswa juga harus memiliki kesadaran bijak dalam menggunakan plastik sejak dini untuk membantu mengurangi dampak sampah plastik. Mengajarkan siswa untuk bijak dalam menggunakan sampah plastik dan menanamkan budaya hidup sehat tidak hanya terbatas untuk di lingkungan sekolah, tetapi diharapkan mampu diterapkan di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan dimanapun siswa berada. Dalam rangka menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini dan mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah diperlukan adanya inovasi sekolah yang mendukung program sekolah adiwiyata. 4. Metoda Pembaharuan Diawali dengan kegiatan rapat sosialisasi kepada seluruh staf karyawan dan guru di SMP N 1 Klaten, selanjutnya pendampingan kepada wali kelas agar dapat mensosialisasikan kepada siswa. Kemudian wali kelas melanjutkan pengenalan program sekolah tersebut kepada wali murid baik menggunakan media GRUP WA atau melakukan pertemuan langsung melalui paguyuban dan pertemuan saat pengambilan hasil belajar siswa. Bila seluruh warga sekolah sudah memahami maksud dan tujuan dari program sekolah PETAMBLEKAN (Penggunaan Tumbler dan Lepek Makan) siswa guna menanggulangi sampah plastik di lingkungan SMP N 1 Klaten maka diharapkan program akan lebih mudah berjalan. Sosialisasi pendampingan kepada pengurus kantin sekolah agar tidak menyediakan plastic kemasan makana dan cup minum sekali pakai. 5. Keunggulan dan kebaruan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Berkurangnya jumlah sampah di lingkungan SMP N 1 Klaten 2. Pembiasaan siswa dan seluruh warga sekolah bijak dalam menggunakan plastik sebagai kemasan makanan dan minuman 3. Menjaga kesehatan dan lingkungan sekolah dan Masyarakat pada umumnya f. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Analisis masalah dan kebutuhan oleh tim PETAMBLEKAN (Penggunaan Tumbler dan Lepek Makan) siswa guna menanggulangi sampah plastik di lingkungan SMP N 1 Klaten pendampingan program. 2. Perancangan program 3. Sosialisasi program kepada seluruh pendidik SMP N 1 Klaten 4. Pelaksanaan program dengan uji coba g. Produk PETAMBLEKAN (Penggunaan Tumbler dan Lepek Makan) siswa guna menanggulangi sampah plastik di lingkungan SMP N 1 Klaten.
374	Nama Inovasi	"SENGOJO NYENG GOL" (Sedino Nganggo Boso Jowo, Nyeluk, Nglaras, Golek, Lelaku Budoyo Jowo)
	Perangkat Daerah	SMP N 2 Delanggu/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan public
	Tujuan Inovasi	Menumbuhkan Cinta Budaya Jawa: Membuat siswa bangga dan cinta terhadap bahasa dan budaya Jawa. 2. Membentuk Karakter Luhur: Memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai budaya Jawa seperti hormat, gotong-royong, dan kebijaksanaan. 3. Mempererat Hubungan Antar Generasi: Menciptakan dialog budaya antara generasi tua dan muda untuk memperkaya pemahaman.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Mengembangkan Kreativitas dalam Pelestarian Budaya: Mendorong siswa untuk berinovasi dalam mengaplikasikan budaya Jawa dengan cara kekinian. 5. Menghargai Keberagaman dan Identitas Nasional: Memperkuat kesadaran akan pentingnya budaya Jawa dalam keberagaman Indonesia. 6. Mewujudkan Pembelajaran yang Bermakna: Memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan emosional melalui budaya Jawa.
	Manfaat Inovasi	Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Program ini mendorong siswa untuk berinovasi dan berpikir kreatif dalam mengaplikasikan budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari, membuat budaya lebih relevan bagi mereka. 2. Penguatan Karakter Siswa Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang memperkuat karakter mereka, seperti rasa hormat, kebijaksanaan, dan gotong-royong, yang merupakan nilai inti dalam budaya Jawa. 3. Keterlibatan Emosional dalam Pembelajaran Pembelajaran yang mengandung kedekatan emosional membuat siswa lebih terhubung dengan materi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. 4. Meningkatkan Kepedulian terhadap Keberagaman Siswa akan lebih menghargai dan memahami pentingnya keberagaman budaya, memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka sekaligus menumbuhkan toleransi terhadap budaya lain. 5. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, siswa akan meningkatkan keterampilan berbahasa dan memperkaya kosa kata mereka, yang juga mendukung kemampuan berbahasa lainnya. 6. Pelestarian Budaya Jawa Program ini membantu melestarikan bahasa dan budaya Jawa di kalangan generasi muda, memastikan bahwa tradisi dan warisan budaya tetap hidup dan dihargai.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		7. Mempererat Ikatan Sosial. Kegiatan ini dapat mempererat hubungan antar siswa, guru, dan masyarakat sekolah dengan menggunakan bahasa dan budaya Jawa sebagai sarana komunikasi yang hangat dan akrab.
	Waktu Uji Coba	2024-09-05
	Rancang Bangun	Program SENGOJO NYENG GOL adalah sebuah inisiatif inovatif yang bertujuan untuk mengatasi tantangan penurunan penggunaan bahasa dan budaya Jawa di kalangan generasi muda, khususnya siswa di sekolah. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pelestarian budaya lokal ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan dukungan kuat dari berbagai pemangku kepentingan. A. Dasar Hukum Inovasi Program ini didukung oleh berbagai dasar hukum, baik nasional maupun daerah, yang menekankan pentingnya pelestarian budaya dan penguatan pendidikan karakter: • Undang-Undang terkait Sistem Pendidikan Nasional dan Pemajuan Kebudayaan (UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 5 Tahun 2017). • Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud No. 6 Tahun 2018) tentang pendidikan berbasis nilai budaya dan kearifan lokal. • Peraturan Presiden (Perpres No. 16 Tahun 2010) tentang Gerakan Nasional Ayo ke Sekolah. • Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmen No. 060/U/1995) tentang pengajaran bahasa daerah. • Instruksi Presiden (Inpres No. 9 Tahun 2017) tentang revitalisasi bahasa dan sastra Indonesia (mendorong penguatan bahasa daerah). • Peraturan Gubernur Jawa Tengah (Pergub Jateng No. 12 Tahun 2019, Kepgub Jateng No. 420/43 Tahun 2017, Perda Provinsi Jawa Tengah No. 8 Tahun 2016) yang secara spesifik mengatur penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal serta pengembangan dan pelestarian bahasa dan sastra daerah, khususnya bahasa Jawa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Peraturan dan Instruksi Bupati Klaten (Perbup Klaten No. 2 Tahun 2020, Inbup Klaten No. 7 Tahun 2018) yang mewajibkan pembinaan dan peningkatan penggunaan bahasa Jawa di Kabupaten Klaten, termasuk di lingkungan sekolah. B. Permasalahan Program SENGOJO NYENGGOLO berupaya mengatasi beberapa permasalahan krusial: • Menurunnya Penggunaan Bahasa dan Budaya Jawa: Bahasa Jawa tergeser oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing, mengurangi pemahaman dan apresiasi budaya lokal. • Kehilangan Identitas Budaya Lokal: Berkurangnya penggunaan bahasa dan budaya lokal berisiko menghilangkan identitas budaya Jawa, termasuk filosofi hidup dan tradisi. • Kurangnya Pembelajaran yang Menarik dan Relevan: Pembelajaran bahasa dan budaya Jawa di sekolah dianggap monoton dan tidak menarik, menyebabkan siswa mengabaikannya. • Perubahan Pola Komunikasi yang Terlalu Cepat: Pengaruh media sosial dengan bahasa gaul/asing menggeser bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. • Tantangan Pelestarian Budaya di Lingkungan Sekolah: Pelestarian budaya seringkali hanya formal tanpa keterlibatan aktif siswa. • Keterbatasan Waktu dan Fasilitas: Kurikulum sekolah yang fokus pada akademik dan fasilitas yang terbatas menghambat pengembangan program budaya lokal. C. Isu Strategis Program ini menggarap isu-isu strategis berikut: • Pentingnya Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa di Era Globalisasi: Mengembalikan penggunaan bahasa Jawa sebagai identitas bangsa di tengah arus globalisasi. • Penyederhanaan Pembelajaran Budaya Lokal yang Membosankan: Mencari inovasi dalam cara menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik dan relevan. • Penguatan Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Budaya Jawa: Menanamkan nilai-nilai luhur budaya Jawa (gotong royong, hormat, kebijaksanaan) untuk membentuk karakter siswa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Ketergantungan pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing yang Menggeser Bahasa Daerah: Berupaya menjaga agar bahasa daerah tetap digunakan dan tidak punah. • Kurangnya Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pelestarian Budaya Jawa: Menciptakan ruang inklusif agar siswa berperan aktif. • Tantangan Meningkatkan Partisipasi Guru: Meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran budaya Jawa secara efektif. D. Metode Pembaharuan (Upaya Sebelum dan Sesudah Program) Program ini menerapkan metode pembaharuan yang komprehensif: 1. Sebelum Program Dilaksanakan: • Pemetaan Kebutuhan dan Potensi: Melalui survei, FGD, dan wawancara dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. • Perencanaan Kolaboratif: Melibatkan semua pihak terkait dalam penyusunan rencana program. • Sosialisasi dengan Teknologi: Menggunakan saluran tradisional dan platform digital (WhatsApp, aplikasi sekolah, media sosial) untuk penyebaran informasi. • Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru: Mengadakan pelatihan langsung tentang teknik mengajar bahasa dan budaya Jawa yang menarik. • Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya: Menyediakan ruang kelas dan materi ajar cetak. • Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan: Mengadakan pertemuan dengan kepala desa, pengawas, dan Dinas Pendidikan untuk dukungan kebijakan. 2. Setelah Program Dilaksanakan: • Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melalui diskusi/wawancara rutin dengan siswa, guru, dan orang tua. • Pengumpulan Feedback dengan Pendekatan Digital: Menggunakan kuesioner atau diskusi tatap muka.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Penyusunan Laporan dan Dokumentasi Multimedia: Membuat laporan tertulis, video dokumentasi interaktif, dan testimonial online. • Penghargaan dan Pengakuan Digital: Memberikan penghargaan melalui acara seremonial di sekolah dan platform digital (sertifikat elektronik, media sosial). • Koordinasi Pasca Program: Mengadakan pertemuan rutin (luring/daring) untuk membahas evaluasi dan kelanjutan program. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan Program: • Pelestarian Budaya Jawa yang Terintegrasi: Bahasa dan budaya Jawa menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, bukan hanya materi pelajaran. • Pendekatan Kolaboratif Antar Pemangku Kepentingan: Melibatkan siswa, guru, orang tua, kepala desa, masyarakat, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan. • Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Melalui paguyuban wali murid dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan budaya. • Pemberdayaan Sumber Daya Lokal: Memanfaatkan kekayaan budaya lokal dan kearifan masyarakat Desa Sribit. Kebaharuan Program: • Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Budaya: Penggunaan aplikasi/platform daring, video, lomba online untuk belajar bahasa dan budaya Jawa. • Inovasi Metode Pembelajaran yang Lebih Fleksibel: Metode berbasis proyek dan pengalaman nyata (pertunjukan seni, karya budaya, kolaborasi). • Program Berbasis Kearifan Lokal yang Terinovasi: Mengadaptasi kegiatan tradisional agar relevan dengan zaman sekarang (misal: lomba bahasa Jawa via aplikasi/media sosial). • Keterlibatan Pemangku Kepentingan melalui Platform Digital: Menggunakan grup WhatsApp/aplikasi sekolah untuk koordinasi dan komunikasi. • Peningkatan Kesadaran dan Peran Aktif Masyarakat dalam Pendidikan: Mendorong masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam pendidikan anak di dalam dan luar sekolah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Program ini dilaksanakan dalam lima tahapan utama: 1. Persiapan Program: ○ Identifikasi Kebutuhan dan Potensi (survei, diskusi). ○ Penyusunan Rencana Program (melibatkan pemangku kepentingan, menentukan tujuan dan indikator). ○ Sosialisasi dan Persiapan Infrastruktur (mengadakan sosialisasi, memastikan sarana dan prasarana). 2. Pelaksanaan Program: ○ Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Budaya Jawa (wajib bahasa Jawa satu hari, sesi interaktif). ○ Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat (pertemuan rutin, melibatkan masyarakat dalam berbagi pengetahuan). ○ Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (aplikasi digital, lomba online). 3. Monitoring dan Evaluasi: ○ Pemantauan Aktivitas Program (observasi, diskusi, survei, aplikasi digital). ○ Evaluasi Proses dan Dampak Program (menilai efektivitas, menganalisis hasil <i>feedback</i>). 4. Penguatan dan Pengembangan Program: ○ Penyusunan Laporan dan Dokumentasi (laporan evaluasi, dokumentasi multimedia). ○ Penghargaan dan Pengakuan (penghargaan bagi partisipan aktif, publikasi via media sosial). ○ Perencanaan untuk Keberlanjutan Program (menjadi kegiatan rutin, integrasi kurikulum, pertemuan lanjutan). 5. Penyebaran Hasil dan Dampak Program: ○ Publikasi Program (melalui media sosial, situs web sekolah, media massa).

NO	KETERANGAN	URAIAN
		o Kolaborasi dengan Sekolah Lain dan Instansi Terkait (promosi ke sekolah lain, kerja sama dengan pemerintah/lembaga kebudayaan).
375	Nama Inovasi	"Tuku Sagu" (Satu Buku Satu Minggu)
	Perangkat Daerah	SD Negeri 2 Prambanan/ Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi murid melalui program Tuku Sagu (satu buku satu minggu) yakni kegiatan membaca minimal satu buku dalam satu minggu, selanjutnya murid menuliskan resume pada binder dan menjadi produk literasi serta menyusun dalam karya digital. Dari kegiatan ini diharapkan menumbuhkan pembiasaan membaca dan cinta membaca sejak dini, sehingga mereka memiliki kemampuan memahami isi buku dan bisa menerapkannya untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari
	Manfaat Inovasi	Peningkatan kemampuan literasi anak dan bernalar kritis
	Waktu Uji Coba	2024-07-14
	Rancang Bangun	Latar Belakang 1. Masih rendahnya minat membaca murid di SDN 2 Prambanan dibuktikan dengan sepiunya perpustakaan pada saat jam istirahat. 2. Masih rendahnya kemampuan literasi murid dibuktikan dari hasil raport mata pelajaran Bahasa Indonesia 3. Capaian nilai yang belum maksimal dalam kegiatan ANBK 4. SDN 2 Prambanan memiliki aset utama dalam modal fisik berupa perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas 5. SDN 2 Prambanan memiliki sumber finansial utama dari dana BOS yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan membeli buku perpustakaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Berdasarkan hasil wawancara murid, diperoleh data bahwa minat membaca rendah karena buku yang kurang menarik Tujuan Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi murid melalui program Tuku Sagu (satu buku satu minggu) yakni kegiatan membaca minimal satu buku dalam satu minggu, selanjutnya murid menuliskan resume pada binder dan menjadi produk literasi serta menyusun dalam karya digital. Dari kegiatan ini diharapkan menumbuhkan pembiasaan membaca dan cinta membaca sejak dini, sehingga mereka memiliki kemampuan memahami isi buku dan bisa menerapkannya untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari Program ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain: Kegiatan 1: Bank Literasi: Dengan menyediakan buku-buku literasi yang menarik di setiap pojok baca kelas baik dari perpustakaan dan dari anak. Kegiatan 2: Tuku Sagu : Anak meminjam satu buku satu minggu dan mengisi jurnal literasi. Kegiatan 3: Binder Literasi : Pada kegiatan ini peserta didik membuat karya dan menyusun karya berupa resume atau karya yang lain pada binder literasi Kegiatan 4: Membuat karya digital dari karya yang dihasilkan Program Tuku Sagu dilaksanakan satu minggu di setiap tahapan siklusnya. Rincian 1 siklus: Hari 1 : Meminjam buku yang dipilih Hari 1-5: Menuliskan resume dari buku yang di baca selama 10 menit Hari 6 : Menyusun resume pada binder literasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pada kegiatan ini guru mengecek jurnal secara berkala dan mendokumentasi kegiatan Karya digital Karya digital disusun setiap satu bulan pada canva dan diunggah di Classroom Evaluasi • Evaluasi dilakukan selama 1 bulan sekali • Sumber data yang akan diambil dari jurnal literasi yang sudah diisi peserta didik, serta menggunakan hasil karya digital siswa • Teknik pengambilan data yaitu menggunakan teknik observasi, dialog dan survey
376	Nama Inovasi	GALI BAJA ESROGA (GERAKAN LITERASI BAHASA JAWA SD NEGERI 3 SOMOPURO)
	Perangkat Daerah	SD NEGERI 3 SOMOPURO / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Memperkaya kosakata Bahasa Krama siswa; 2. Melatih siswa menggunakan Bahasa Krama dalam kehidupan sehari-hari; 3. Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam Bahasa Jawa, baik lisan maupun tulisan; 4. Menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan siswa terhadap Bahasa Jawa sebagai bagian dari identitas budaya; 5. Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis dalam Bahasa Jawa melalui kegiatan terstruktur dan menyenangkan.
	Manfaat Inovasi	1. Peningkatan Kosakata Bahasa Krama Program ini membantu siswa memperluas kosakata Bahasa Krama melalui kegiatan interaktif seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menggunakan berbagai kosakata dalam konteks yang berbeda, sehingga memperkaya kemampuan berbahasa mereka.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Pembiasaan Penggunaan Bahasa Krama dalam Kehidupan Sehari-hari Dengan integrasi Bahasa Krama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti apel pagi dan interaksi antar siswa dan guru, siswa terbiasa menggunakan Bahasa Krama dalam komunikasi sehari-hari. Pembiasaan ini memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut secara alami dan kontekstual. 3. Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Jawa Melalui kegiatan membaca dan menulis dalam Bahasa Jawa, siswa meningkatkan kemampuan literasi mereka. Penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti permainan edukatif dan teknologi digital, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dalam Bahasa Jawa. 4. Penanaman Nilai Budaya dan Identitas Program ini menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa Jawa sebagai bagian dari identitas budaya. Dengan memahami dan menggunakan Bahasa Krama, siswa lebih menghargai warisan budaya mereka, yang berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya Jawa. 5. Pembentukan Karakter dan Sopan Santun Penggunaan Bahasa Krama yang menekankan pada unggah-ungguh atau tata krama dalam berbahasa, membantu siswa mengembangkan sikap sopan santun dan menghormati orang lain. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pribadi yang beretika dan berbudaya. 6. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Melalui latihan berbicara dan bermain peran menggunakan Bahasa Krama, siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Mereka belajar menyampaikan ide dan perasaan dengan cara yang sesuai dan sopan, yang penting dalam interaksi sosial dan profesional di masa depan. 7. Pelestarian Bahasa dan Budaya Lokal Dengan mengintegrasikan Bahasa Krama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, program ini berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya lokal. Siswa menjadi agen pelestarian budaya yang aktif, memastikan keberlanjutan warisan budaya untuk generasi mendatang.
	Waktu Uji Coba	2024-01-08
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; 3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti; 4. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah; 5. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten tentang Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2024/2025. B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 6. Permasalahan Makro a. Penurunan Minat Generasi Muda Banyak siswa merasa Bahasa Jawa sulit dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. b. Dominasi Bahasa Indonesia dan Asing Penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa asing yang lebih dominan dalam pendidikan dan media massa menyebabkan Bahasa Jawa semakin terpinggirkan dalam komunikasi formal dan informal.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Kurangnya Kegiatan Literasi Berbahasa Jawa Di banyak sekolah, belum ada kegiatan khusus yang mendukung literasi baca-tulis dalam Bahasa Jawa, sehingga siswa jarang berinteraksi dengan teks berbahasa Jawa. 7. Permasalahan Mikro a. Keterbatasan Kosakata dan Pemahaman Siswa Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami kosakata Bahasa Jawa, terutama tingkat Krama, yang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. b. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Sekitar Kurangnya peran aktif orang tua dan masyarakat dalam menggunakan dan melestarikan Bahasa Jawa di lingkungan rumah dan komunitas menghambat perkembangan literasi siswa. C. Isu Strategis Salah satu tantangan terbesar dalam kegiatan literasi Bahasa Jawa adalah membangkitkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Jawa. Banyak siswa yang kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jawa. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Menciptakan program literasi yang menarik dengan menggunakan kartu kosakata Bahasa Jawa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, mengadakan kompetisi atau kegiatan berbasis literasi Bahasa Jawa yang menyenangkan dan bisa meningkatkan motivasi. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari program GALI BAJA ESROGA ini adalah: 8. Meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi siswa; 9. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal; 10. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif; 11. Meningkatkan interaksi sosial dan empati;

NO	KETERANGAN	URAIAN
		12. Memperkuat ekosistem literasi sekolah; 13. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 14. Kegiatan GALI BAJA ESROGA ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada 1 jam terakhir KBM. 15. Pelaksanaan kegiatan didampingi wali kelas masing-masing. 16. Kegiatan GALI BAJA ESROGA ini menggunakan kartu kosakata (1 bulan = 10 kartu kosakata Bahasa Jawa) sehingga dalam rentang 10 bulan, peserta didik mendapatkan 100 kosakata Bahasa Jawa. G. Produk/Spesifikasi Produk Produk yang dihasilkan adalah: 17. Kartu kosakata; 18. Majalah dinding (Mading); 19. Rekaman audio dan video; Kompetisi Bahasa Jawa.
377	Nama Inovasi	TAAT (Tutup Aktivitas Alat Teknologi)/(Geraka Matikan HP Setelah Adzan Maghrib 17.30-20.00)
	Perangkat Daerah	SD N 1 NGOLODONO / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengembangkan Karakter Sosial Peserta Didik 2. Membangun kedekatan anak dengan orang tua 3. Meningkatkan kualitas Pembelajaran
	Manfaat Inovasi	1. Mengurangi Penggunaan HP pada anak 2. Kedekatan anak dengan orang tua 3. Terbentuk lingkungan keluarga yang harmonis Terwujudnya suasana kebatinan antara anak dengan orang tua yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar anak dalam belajar
	Waktu Uji Coba	2024-07-01

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78). 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 8. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. 2. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dasar pengembangan program di SD Negeri 1 Ngolodono adalah Rapor Pendidikan 2024 yang bisa dilihat pada https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/. Ringkasan situasi yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Ngolodono adalah sebagai berikut: a. Program Kebijakan satuan Pendidikan Tentang Perundungan 68,67 mengalami penurunan 24,62 2. Permasalahan Mikro Masih seringnya diterjadinya perundungan disekolah 3. Isu Strategis Isu Strategis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari indikator yang menjadi tolak ukur dalam Rapor Pendidikan. Ada enam isu strategis yang diukur dalam Rapor Pendidikan dan data bersumber dari Asesmen Nasional, yaitu: Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Merupakan Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik dari hal rasa aman disatuan pendidikan, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan diukur dengan Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar. belum mengalami Peningkatan yang signifikan. Kualitas Pembelajaran Tingkat kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen

NO	KETERANGAN	URAIAN
		kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar. Nilai capaian Kualitas Pembelajaran Anda tahun ini 59,14, turun 6,72 dari tahun 2023 (65,86). 4. Metode Perubahan SD Negeri 1 Ngolodono berupaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk bisa mencapainya, dilakukan analisis terhadap hasil Rapor Pendidikan 2024. Setelah melakukan analisis pada rangkuman hasil Rapor Pendidikan 2024, ditentukan indikator apa yang mengalami penurunan dari tahun 2023. Dengan memanfaatkan setiap menu yang ada pada lapor pendidikan, muncullah berbagai saran solusi perbaikan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari berbagai saran yang muncul, dibentuklah TIM Pengembang dan menentukan jenis program yang bisa menjadi solusi untuk indikator yang mengalami penurunan pada Rapor Pendidikan 2024. Program tersebut diberi nama TAAT “Tutup Aktifitas Alat Teknologi”. Implementasi dari program TAAT adalah Gerakan Matikan HP Setelah Azan Magrib jam 17.30 - 20.00 5. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan program TAAT diantaranya: 1. Mengedepankan kedekatan peserta didik dengan orang tua dirumah,kebutuhan ekonomi yang kian meningkat terkadang memaksa kedua orang tua untuk bekerja keras hingga sore hari, dan ketika sampai dirumah mereka terkadang melupakan kegiatan berkumpul bersama anggota keluarga secara akrab tanpa adanya alat teknogi (HP) 2. Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan orang tua sehingga terbangun suasana kebatinan, antara anak dengan orang tua dan secara alamiah akan memunculkan nasehat dan petuah berharga dari orang tua kepada anak, dengan adanya suasana yang hangat dari rumah maka rasa menghargai itu akan terbawa kesekolah,

NO	KETERANGAN	URAIAN
		dengan demikian maka Perundungan disekolah akan berkurang dan ahirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. 6. Tahapan pelasaan program TAAT 1. Penyusunan TIM Kerja yang dilakukan pada awal bulan Juli 2024 sebagai persiapan tahun pembelajaran 2024/2025; 2. Pertemuan dengan Komite Sekolah dan Pengurus Paguyuban Wali Murid SD Negeri 1 Ngolodono 3. Analisis hasil Rapot Pendidikan 2024 serta pengambilan solusi. 4. Sosialisasi dengan Orang tua murid melalui Pertemuan Sosialisasi Program Sekolah Tahun Ajaran 2024/2025 5. Uji coba program TAAT pada minggu ke-3 bulan Juli 2024. 6. Refleksi dan umpan balik terhadap uji coba. Refleksi dan umpan balik program pada akhir semester dan menyimpulkan hasil kegiatan. 7. Produk/Spesifikasi Produk 1. Produk pada program TAAT Melalui Gerakan Matikan HP saat Azan Magrib (17.30 - 20.00) bukan berupa benda fisik seperti prakarya anak, melainkan Sebuah Gerakan peningkatan karakter anak Melalui Membangun kedekatan dengan Keluarga, Sehingga dengan terjalinya komunikasi hangat dengan keluarga maka suasana kebatinan anak akan terbentuk yang pada ahirnya suasana tersebut terbawa hingga sekolah. dengan demikian akan mengurangi tingkat perundungan disekolah akan berkurang karena anak sudah dibiasakan rasa menghargai. Dan pada ahirnya peserta didik lebih merasa nyaman dan bahagia saat mengikuti segala jenis pembelajaran yang ada di lingkungan SD Negeri 1 Ngolodono.

NO	KETERANGAN	URAIAN
378	Nama Inovasi	GEMASH (Gerakan Manisrenggo Satu Sehat dan Happy) STRATEGI MENINGKATKAN KESEHATAN SISWA MELALUI BUDAYA POSITIF HIDUP SEHAT DI SMP NEGERI 1 MANISRENGGO
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 1 MANISRENGGO / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	“GEMASH” diterapkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani seluruh warga sekolah 1.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari “GEMASH” adalah warga sekolah memperoleh dampak positif dari gerakan ini seperti menurunnya tingkat ketidakhadiran siswa karena sakit, tingkat kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban beragama meningkat, berkurangnya jumlah siswa yang terindikasi anemia.
	Waktu Uji Coba	2024-08-30
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 20 menyatakan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		bahwa Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga, dan Orang Tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap Penyelenggaraan Perlindungan Anak. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro 1. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah Sekolah belum memiliki saran dan prasarana kesehatan yang memadai sehingga siswa tidak dapat mendapatkan perawatan yang efektif 2. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan Siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kesehatan. Permasalahan Mikro 1. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi 2. Siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka rentan terhadap penyakit menular seksual dan kehamilan tidak terencana 3. Kurangnya aktifitas fisik Siswa malas berolahraga sehingga mereka rentan terhadap obesitas dan penyakit lainnya 4. Kurangnya ketrampilan hidup sehat

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Siswa belum memiliki ketrampilan yang cukup untuk mengelola stres, mengatur waktu, dan membuat keputusan yang sehat. c. Isu Strategis Dengan melalui program “GEMASH”, seluruh warga sekolah yang semula belum memahami terkait kesehatan jasmani (reproduksi, anemia, kesehatan remaja lainnya) dan rohani (kesehatan mental dan spiritual) menjadi lebih memahami cara dan pentingnya menjaga kesehatan jasmani (reproduksi, anemia, kesehatan remaja lainnya) dan rohani (kesehatan mental dan spiritual) sehingga kesehatan warga sekolah lebih meningkat. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Untuk mensikapi warga sekolah yang belum memahami terkait kesehatan jasmani (reproduksi, anemia, kesehatan remaja lainnya) dan rohani (mental dan spiritual), sekolah telah melaksanakan beberapa upaya seperti pembagian tablet tambah darah yang semula diserahkan kepada ketua kelas untuk dibagikan kepada teman-temannya akan tetapi masih banyak ditemukan TTD yang tidak diminum bahkan dibuang. Selain itu kurang adanya sosialisasi berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan kesehatan remaja yang dirasa kurang efektif, maka muncul program “GEMASH” (Gerakan Manisrenggo Satu Sehat dan Happy). Salah satu tahapan yang dilakukan dari program GEMASH ini adalah membentuk duta GEMASH pada setiap kelas yang bertujuan untuk memudahkan pendistribusian tablet tambah darah serta membantu memantau tablet tersebut sudah dikonsumsi, selain itu sekolah juga bekerja sama dengan instansi terkait seperti Puskesmas untuk melaksanakan sosialisasi serta pengecekan kesehatan siswa. e. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Program “GEMASH” ini memiliki keunggulan yaitu memberikan kesadaran warga sekolah untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Serta melibatkan pengawasan dari duta GEMASH dan Tim GEMASH dalam proses pelaksanaan. f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Program ini diimplementasikan kepada seluruh warga sekolah. Setelah program ini berjalan beberapa bulan, maka diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program GEMASH. g. Produk/Spesifikasi Produk Dengan program “GEMASH” ini diharapkan seluruh warga sekolah memiliki kesadaran tentang pentingnya kesehatan jasmani dan rohani.
379	Nama Inovasi	BULIC SPEAKING (Budaya Literasi dan Public Speaking) - MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING SISWA MELALUI BUDAYA LITERASI NUMERASI DI SMP NEGERI 1 MANISRENGGO
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 1 MANISRENGGO / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Program <i>BULIC SPEAKING</i> diterapkan bertujuan untuk meningkatkan public speaking siswa melalui budaya literasi dan numerasi.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari program <i>BULIC SPEAKING</i> ini adalah siswa memiliki budaya literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking nya dapat meningkat.
	Waktu Uji Coba	2024-08-30
	Rancang Bangun	Dasar Hukum Inovasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 20 menyatakan bahwa Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga, dan Orang Tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Permasalahan (Makro atau Mikro) Rendahnya literasi siswa adalah masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama, kurangnya minat baca buku karena terdominasi oleh hiburan digital seperti media sosial, video game, dan televisi. Adanya konten digital yang singkat dan visual lebih menarik daripada teks panjang dan kompleks. Akibatnya, siswa kecanduan media sosial yang dapat mengurangi waktu untuk membaca. Kedua, kurangnya kebiasaan membaca sejak dini. Hal ini disebabkan karena tidak ditanamkan dan dibiasakan membaca sejak kecil dan kurangnya dukungan orang tua dalam membacakan buku atau menyediakan bahan bacaan di rumah. Ketiga adalah faktor lingkungan seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan dikarenakan harga buku yang mahal membuat siswa dari keluarga kurang mampu kesulitan mendapatkan bahan bacaan. Di SMP Negeri 1 Manisrenggo, masih terdapat siswa yang tingkat literasinya rendah terlihat dari kurangnya minat baca, pemahaman siswa, dan kemampuan dalam menyampaikan pemikiran atau pendapat. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Kegiatan literasi numerasi di SMP Negeri 1 Manisrenggo yang sudah dilaksanakan baru sebatas membaca dan membuat rangkuman tanpa adanya tindak lanjut. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan saat kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi. Bahkan ditemukan ada beberapa siswa yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, sekolah mengadakan inovasi berupa program <i>BULIC SPEAKING</i>, dengan harapan siswa memiliki kegemaran membaca dan keberanian menyampaikan hasil pemikiran atau pendapatnya sehingga kemampuan literasi dan numerasinya meningkat. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Untuk mensikapi siswa yang kurang memiliki kegemaran membaca, sekolah baru menerapkan pembiasaan membaca dan membuat rangkuman 10 menit sebelum pembelajaran jam pertama setiap hari Selasa dan Sabtu. Karena kegiatan ini belum memberikan dampak yang maksimal bagi siswa maka diterapkanlah program <i>BULIC SPEAKING</i>, dengan harapan siswa memiliki kegemaran membaca dan keberanian menyampaikan hasil pemikiran atau pendapatnya sehingga kemampuan literasi dan numerasinya meningkat. Kegiatan <i>BULIC SPEAKING</i> di hari Selasa adalah literasi membaca dan berbicara. Langkah pertama yang dilakukan adalah siswa diminta untuk membawa buku literasi sesuai minatnya dan buku untuk membuat rangkuman. Kedua, siswa melakukan kegiatan literasi yaitu membaca dan membuat rangkuman. Setelah itu, siswa secara bergantian menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan dan memberikan umpan balik. Kegiatan <i>BULIC SPEAKING</i> di hari Sabtu adalah Ice breaking literasi. Dalam kegiatan ini, siswa diberi game atau ice breaking yang bervariasi dan menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian setiap pekan, dengan tujuan menghindari kejenuhan. Keunggulan dan Kebaharuan Program <i>BULIC SPEAKING</i> ini memiliki dampak yang lebih positif karena terlihat siswa memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan tumbuh rasa gemar membaca serta memiliki keberanian menyampaikan hasil pemikiran atau pendapatnya.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan pelaksanaan kegiatan BULIC SPEAKING adalah sebagai berikut: Pertama, di hari Selasa adalah literasi membaca dan berbicara. Siswa diminta untuk membawa buku literasi sesuai minatnya dan buku untuk membuat rangkuman. Lalu, siswa melakukan kegiatan literasi yaitu membaca dan membuat rangkuman. Setelah itu, siswa secara bergantian menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan dan memberikan umpan balik. Kedua, di hari Sabtu adalah Ice breaking literasi. Dalam kegiatan ini, siswa diberi game atau ice breaking yang bervariasi dan menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kedua tahapan tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap pekan. Produk/Spesifikasi Produk Dengan program <i>BULIC SPEAKING</i> ini, siswa diharapkan memiliki kegemaran membaca dan keberanian menyampaikan hasil pemikiran atau pendapatnya sehingga kemampuan literasi dan numerasinya meningkat. Hal ini terbukti siswa memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan ini.
380	Nama Inovasi	KELAS HIJAU (KEbun Lucu Asyik Sehat Hidup Indah Jadi Aktif Unggul)
	Perangkat Daerah	TK PERTIWI SREBEGAN II / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan kesadaran pentingnya gizi bagi anak 2. Mengembangkan pengetahuan tentang pertanian 3. Membangun kesadaran akan kebersihan dan kesehatan 4. Melatih kemandirian dan kreatifitas anak
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan asupan gizi dan kesehatan 2. Mengembangkan ketrampilan berkebun 3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya makanan sehat 4. Membangun kecintaan terhadap alam dan lingkungan
	Waktu Uji Coba	2024-08-01
	Rancang Bangun	Inovasi “KELAS HIJAU” dilaksanakan dengan tata cara berikut :

NO	KETERANGAN	URAIAN
		A. Dasar Hukum inovasi Pasal 12 Peraturan pemerintah nomer 57 tahun 2021 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. B. Permasalahan Permasalahan Mikro 1. Keterbatasan lahanDisekolahan kami merupakan tempat yang lumayan strategis karena di dekat sekolahan banyak tanaman dan lahan hijau disekitar sekolah milik para warga , dikarenakan lahan sekolah hanya sedikit yang lahan tanah nya jadi tidak bisa maksimal untuk menanam berbagai tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk belajar serta hasilnya bisa dibuat makanan bergizi untuk anak. 2. Keterbatasan waktuDisekolahan TK pertiwi sekolah hanya sampai jam 10.00 jadi harus membagi waktu antara belajar dan yang lainnya dikarena kan anak kadang bosan jadi harus diseling i dengan hal - hal yang lainnya. 3. Kurangnya SDM Dikarenakan tidak semua guru mengetahui tentang semua tanaman dan juga guru sudah lanjut usia jadi kurang maksimal untuk melakukan banyak kegiatan sehingga terkadang membuat pembelajaran kurang maksimal. 4. Kurangnya infrasruktur

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dikarenakan dilingkungan sekolah jadi untuk infastruktur untuk menanam tanaman tidak sebesar dilahan pertanian yang memadai , tapi sudah lumayan cukup untuk pembelajaran anak - anak usia dini. Permasalahan Sosial 1. Kurangnya kesadaran Masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup. Dikarenakan lingkungan sekolah juga bersampingan dengan lingkungan rumah warga masyarakat , masih kurangnya kepedulian untuk menjaga lingkungan . 2. Kurangnya partisipasi orang tua murid. Kurangnya dukungan dari wali murid untuk kegiatan . C. Isu Strategis Pengelolaan waktu; mengatur jadwal perawatan taman yang efektif Penggunaan lahan ; mengoptimalkan lahan sekolah Mengalokasikan dana untuk pembuatan kebun sekolah D. Metode Pembaharuan 1. Meningkatkan partisipasi anak dan warga sekolah 2. Mengdakan kerja sama dengan instansi pertanian E. Keunggulan 1. Anak mengenal bermacam-macam tanaman 2. Meningkatkan keindahan dan kenyamanan sekolah 3. Menghemat biaya untuk membeli sayuran krn memanfaatkan kebun sendiri

NO	KETERANGAN	URAIAN
		F. Tahapan Inovasi 1. Merencanakan penganggaran 2. Menyediakan lahan 3. Pengelolaan lahan 4. Menyiapkan bibit yang mau ditanam 5. Pembelian alat untuk perawatan contoh : selang , cangkul , dll. Pengadaan pupuk
381	Nama Inovasi	SGM Sedekah Gratis Manfaat
	Perangkat Daerah	TKIT Mutiara Hati / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi “Sedekah Gratis Manfaat” sebagai berikut : 1. Menanamkan karakter empati dan kepedulian sosial sejak dini. Dengan terbiasa sedekah sejak kecil maka karakter peduli akan terpupuk sejak kecil, rasa empati akan terasah. 2. Melatih anak untuk terbiasa berbagi, baik secara materi maupun non-materi. Anak mengenal bahwa berbagi bisa dengan non materi, dan mudah dilakukan 3. Mengembangkan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) yang menyenangkan. Akan menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan 4. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sosial sekolah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dukungan orang tua walimurid akan meningkat dan komunikasi akan terjalin dengan baik 5. Membangun komunitas yang lebih peduli dan saling membantu. Lingkungan sekolah terbangun budaya positif
	Manfaat Inovasi	Manfaat Inovasi “Sedekah Gratis Manfaat” sebagai berikut : 1. Meningkatkan rasa syukur dan kesadaran nikmat yang dimiliki. Dengan memberi, seseorang lebih menyadari nikmat yang diterima menambah rasa syukur. 2. Mendorong perilaku dermawan Sedekah dapat memicu perilaku dermawan lainnya, seperti menjadi sukarelawan atau terlibat dalam kegiatan amal 3. Meningkatkan kesejahteraan Sedekah membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan 4. Membangun kepedulian sosial Sedekah mendorong orang untuk lebih peduli terhadap sesama dan merasakan kesulitan orang lain

NO	KETERANGAN	URAIAN
		5. Meningkatkan kualitas hidup dengan rasa sukacita dan kepuasan dalam membantu orang lain 6. Membangun rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan 1. 7. Memberikan rasa kemanusiaan dan dalam harta kita ada lain
	Waktu Uji Coba	2024-02-03
	Rancang Bangun	Rancang Bangun Sedekah Gratis Manfaat di TKIT Mutiara Hati Ceper sebagai berikut : Nilai kepedulian, empati, dan berbagi adalah karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Anak-anak TK berada dalam tahap emas perkembangan moral dan sosial. Melalui program “Sedekah Gratis Manfaat”, sekolah tidak hanya mengajarkan konsep memberi secara materi, tapi juga membiasakan anak untuk berbagi kebaikan, waktu, perhatian, dan keterampilan kecil sejak usia dini. Deskripsi Sedekah secara umum berarti memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Program sedekah yang tidak selalu berbentuk uang atau barang, tetapi bisa berupa kebaikan, senyuman, waktu, cerita, bantuan kecil, atau hasil karya yang dapat memberi manfaat untuk orang lain Bentuk Kegiatan:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam inovasi “Sedekah Gratis Manfaat” sebagai berikut : • Sedekah barang : Setiap anak membawa barang diberikan kepada teman yang membutuhkan • Sedekah Karya : Anak memajang karyanya di papan karya • Sedekah Ilmu : Anak bercerita kepada temannya • Sedekah Kebajikan : Anak membantu temannya membereskan mainan • Sedekah waktu : Anak mendengarkan cerita temannya atau menemani temannya bermain bersama • Sedekah lingkungan: Anak-anak bersama membersihkan lingkungan sekolah Langkah - langkah pelaksanaan inovasi “Sedekah Gratis Manfaat” sebagai berikut : • Sosialisasi Konsep Sedekah Gratis Manfaat • Disampaikan melalui cerita anak, video edukasi, dan roleplay. • Pembiasaan Rutin Mingguan (Jumat Berbagi) • Setiap hari Jumat, anak diminta menunjukkan salah satu bentuk “sedekah”. • Pojok Sedekah

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Sudut kelas/tempat khusus di sekolah sebagai tempat menaruh sedekah barang, hasil karya, atau menuliskan “niat baik hari ini”. • Kolaborasi dengan Orang Tua • Orang tua diminta memberi contoh di rumah dan berbagi pengalaman mereka tentang memberi manfaat. • Dokumentasi dan Apresiasi • Guru mencatat dan mendokumentasikan kegiatan anak. Diberikan apresiasi ringan seperti stiker “Anak Dermawan Hari Ini” Sarana dan Media Pendukung inovasi “Sedekah Gratis Manfaat” sebagai berikut: • Kotak Sedekah Kebaikan • Lembar Kebaikan Harian (Anak memberi tanda aktivitas sedekah yang sudah dilakukan. • Papan Inspirasi Manfaat (tempat menempel karya dan cerita) Video Edukasi dan Cerita Bergambar Tematik
382	Nama Inovasi	ESTIB SMALL CAMP
	Perangkat Daerah	SMP N 3 BAYAT / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi 1. Meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab: Dewan penggalang dapat memahami pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan aktivitas.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Meningkatkan disiplin: Dewan penggalang dapat memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan tugas dan aktivitas, serta dapat mengembangkan kebiasaan disiplin yang baik. 3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan: Dewan penggalang dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang efektif, termasuk kemampuan mengambil keputusan, mengelola waktu, dan mengelola sumber daya. 4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama tim: Dewan penggalang dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama tim yang efektif, termasuk kemampuan berkomunikasi, mengelola konflik, dan mencapai tujuan bersama. 5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dan moral: Dewan penggalang dapat memahami pentingnya etika dan moral dalam menjalankan tugas dan aktivitas, serta dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya bertindak dengan integritas dan jujur.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan efektivitas kepemimpinan: Dewan penggalang dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan aktivitas. 2. Meningkatkan kepercayaan diri: Dewan penggalang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat. 3. Meningkatkan kerja sama tim: Dewan penggalang dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam tim dan mencapai tujuan bersama. 4. Meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab: Dewan penggalang dapat memahami pentingnya tanggung jawab dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya bertindak dengan bertanggung jawab. 5. Meningkatkan citra organisasi: Dewan penggalang yang disiplin dan bertanggung jawab dapat meningkatkan citra organisasi dan membuatnya lebih profesional.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		6. Meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan: Dewan penggalang dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah dengan lebih baik. 1. 7. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dan moral: Dewan penggalang dapat memahami pentingnya etika dan moral dalam menjalankan tugas dan aktivitas
	Waktu Uji Coba	2024-10-12
	Rancang Bangun	Pelaksanaan Inovasi: Melatih Dewan Penggalang Disiplin dan Bertanggungjawab 1. Undang-Undang Dasar Negara: Undang-Undang Dasar Negara mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan. 2. Peraturan Pemerintah: Peraturan Pemerintah dapat mengatur tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, termasuk pelatihan dewan penggalang. 3. Peraturan Organisasi: Peraturan organisasi dapat mengatur tentang struktur, fungsi, dan tanggung jawab dewan penggalang, serta prosedur pelatihan dan pengembangan anggota. 4. Kode Etik: Kode etik dapat mengatur tentang perilaku dan tanggung jawab anggota dewan penggalang, serta standar perilaku yang diharapkan. 5. Peraturan Kepramukaan: Jika dewan penggalang terkait dengan organisasi kepramukaan, maka peraturan kepramukaan dapat menjadi dasar hukum untuk melatih dewan penggalang disiplin dan bertanggung jawab. b. Permasalahan (Makro atau Mikro)

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Permasalahan Makro: 1. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar, dapat menghambat pelaksanaan pelatihan. 2. Kurangnya dukungan dari organisasi: Kurangnya dukungan dari organisasi dapat membuat pelatihan kurang efektif. 3. Perubahan kebijakan: Perubahan kebijakan dapat mempengaruhi pelaksanaan pelatihan dan membuat pelatihan kurang efektif. 4. Keterlibatan masyarakat: Keterlibatan masyarakat yang kurang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan. Permasalahan Mikro: 1. Motivasi anggota: Motivasi anggota dewan penggalang yang kurang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan. 2. Keterampilan fasilitator: Keterampilan fasilitator yang kurang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan. 3. Metode pelatihan: Metode pelatihan yang kurang efektif dapat mempengaruhi hasil pelatihan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Keterlibatan anggota: Keterlibatan anggota yang kurang dalam proses pelatihan dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan. 5. Evaluasi dan pengawasan: Evaluasi dan pengawasan yang kurang efektif dapat membuat pelatihan kurang efektif. c. Isu Strategis 1. Pengembangan kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan untuk melatih dewan penggalang disiplin dan bertanggung jawab. 2. Pengadaan sumber daya: Mengadakan sumber daya yang memadai, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan materi pelatihan. 3. Pengembangan metode pelatihan: Mengembangkan metode pelatihan yang efektif, seperti pelatihan berbasis proyek, pelatihan daring, atau pelatihan tatap muka. 4. Evaluasi dan pengawasan: Melakukan evaluasi dan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa pelatihan mencapai tujuan yang diinginkan. 5. Pengembangan kepemimpinan: Mengembangkan kepemimpinan yang efektif dalam dewan penggalang, sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya. 6. Pengintegrasian dengan organisasi: Mengintegrasikan pelatihan dengan organisasi, sehingga pelatihan dapat mendukung tujuan organisasi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		7. Pengembangan budaya disiplin dan tanggung jawab: Mengembangkan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam dewan penggalang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari budaya organisasi.
383	Nama Inovasi	ESTIB JUMPA BERKAH"SMP N 3 BAYAT JUMAT PAGI BERINFAK DAN BERSEDEKAH"
	Perangkat Daerah	SMP N 3 BAYAT / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi • Menumbuhkan karakter peduli sosial, empati, dan berbagi sejak dini. • Menanamkan nilai religiusitas dan kebiasaan bersedekah kepada seluruh warga sekolah. • Membangun budaya gotong royong dan kepedulian antarwarga sekolah. Memberikan bantuan nyata kepada siswa yang membutuhkan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat Inovasi • Terbentuknya karakter siswa yang peduli dan berakhlak mulia. • Meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah. • Membantu kebutuhan dasar siswa kurang mampu. Mewujudkan budaya positif di sekolah melalui kegiatan rutin yang bernilai.
	Waktu Uji Coba	1. 2024-01-05
	Rancang Bangun	novasi Derah Pemerintah Kabupaten Klaten tahun 2024 Bidang Pendidikan SMP Negeri 3 Bayat

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Nama Inovasi JUMPA BERKAH ESTIB (JUMat PAgi BERinfak dan BERSedekah SMPN 3 Bayat) 2. Perangkat Daerah Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten Pelaksana: SMP Negeri 3 Bayat 3. Bentuk Inovasi Program karakter dan sosial berbasis religiusitas berupa kegiatan rutin siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk berinfak dan bersedekah setiap hari Jumat pagi. Dana yang terkumpul digunakan untuk membantu siswa kurang mampu, kegiatan sosial, serta pengembangan sekolah berkarakter. 4. Tujuan Inovasi • Menumbuhkan karakter peduli sosial, empati, dan berbagi sejak dini. • Menanamkan nilai religiusitas dan kebiasaan bersedekah kepada seluruh warga sekolah. • Membangun budaya gotong royong dan kepedulian antarwarga sekolah. • Memberikan bantuan nyata kepada siswa yang membutuhkan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		5. Manfaat Inovasi • Terbentuknya karakter siswa yang peduli dan berakhlak mulia. • Meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah. • Membantu kebutuhan dasar siswa kurang mampu. • Mewujudkan budaya positif di sekolah melalui kegiatan rutin yang bernilai. 6. Waktu Inovasi • Mulai dilaksanakan: Januari 2024 • Waktu pelaksanaan: Setiap hari Jumat pagi secara berkelanjutan 7. Hasil Inovasi - o Siswa lebih peduli terhadap sesama. - o Terbentuknya budaya berbagi secara sukarela. - o Meningkatkan kepekaan sosial dan semangat gotong royong di lingkungan sekolah. RANCANG BANGUN PELAKSANAAN INOVASI “Jumpa Berkah Estib” (Jumat Pagi Berinfak dan Bersedekah) SMP Negeri 3 Bayat

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Dasar Hukum Inovasi 1. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 – Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 2. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 3. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. 4. PP No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). 5. Rencana Strategis Kemendikbudristek tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 6. Visi dan Misi SMP N 3 Bayat dalam membentuk siswa berkarakter religius dan peduli sosial. 2. Permasalahan a. Permasalahan Mikro (Sekolah) • Kurangnya pembiasaan nilai-nilai kepedulian sosial di lingkungan sekolah. • Minimnya aktivitas rutin siswa yang menumbuhkan empati dan karakter berbagi. • Belum optimalnya penerapan pendidikan karakter berbasis kegiatan nyata. b. Permasalahan Makro (Lingkungan/Lokal/Nasional) • Masih banyak siswa sekolah yang memerlukan bantuan sosial. • Kurangnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial sejak dini. • Kesenjangan sosial yang perlu dijumpai dengan kepedulian dari lingkungan pendidikan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Isu Strategis • Bagaimana menumbuhkan karakter peduli dan empati siswa melalui kegiatan sederhana, rutin, dan bermakna. • Perlunya kegiatan pembelajaran sosial yang membentuk karakter pelajar Pancasila, khususnya nilai “beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia” serta “bergotong-royong dan peduli sosial.” • Peningkatan sinergi sekolah dengan lwarga sekolah melalui kegiatan sosial siswa. 4. Metode Pembaharuan • Menyediakan wadah kegiatan infak dan sedekah rutin yang dilaksanakan setiap Jumat pagi. • Mengelola hasil infak secara transparan, edukatif, dan akuntabel. • Menyalurkan hasil infak kepada pihak yang membutuhkan di internal sekolah Memberikan pelibatan langsung siswa dalam kegiatan sosial untuk membentuk karakter empatik dan bertanggung jawab.
384	Nama Inovasi	"HALINGSAKU" (HALANG LINTANG BERSAMAKU "
	Perangkat Daerah	TK Kendal Sari / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	tujuan inovasi ini untuk mmemecahkan permasalahan permasalahan yang ada dilembaga agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan proses belajar didalam maupun diluar kelas, dengan permainan beberapa gerakan yang dikemas dalam satu permainan maka anak anak lebih antusias dalam melakukannya.
	Manfaat Inovasi	1. Manfaat yang diperoleh dalam permainan ini anak anak bisa memperbaiki suasana hati menjadi lebih baik, mampu mengkoordinasi mata dengan melempar tangkap bola dan melatih ketangkasan, berjalan diatas papan titian melatih

NO	KETERANGAN	URAIAN
		keseimbangan, melompat melatih kekuatan kaki dan ketangkasan, tos dengan guru melatih koordinasi mata dan tos yang dilakukan ada beberapa urutan tos melatih anak melakukan secara urut, dari serangkaian permainan anak bisa melakukan beberapa kegiatan secara berurutan dengan sekali perintah.
	Waktu Uji Coba	2024-05-30
	Rancang Bangun	Inovasi " HALINGSA" (Halang lintang bersamaku) dari karena suasana hati anak dipagi hari kurang bagus karena pagi-pagi sudah dibangunkan untuk bersiap di sekolah kemudian di sekolah anak-anak ditinggal orang tua nya pulang, sehingga anak-anak banyak yang menunjukkan suasana / mood buruk pada anak yang berakibat terkendala dalam mengikuti kegiatan berikutnya. kemudian guru mengadakan rapat kecil bagaimana mengatasi masalah-masalah yang timbul di pagi hari, agar anak-anak suasana di hati dipagi hari dapat terkondisi baik dan bahagia, sehingga menghasilkan beberapa ide dan gagasan dan ada beberapa point yang dicoba untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya permainan yang menyenangkan dan mempunyai beberapa urutan dimana di situ anak-anak bisa belajar antri menunggu giliran, melatih ketangkasan dan koordinasi, melatih keseimbangan dan dapat melakukan beberapa urutan kegiatan dalam sekali perintah sehingga melatih daya ingat anak. sehingga guru dan kepala sekolah memunculkan gagasan atau ide untuk membuat permainan dengan dikombinasi dari beberapa permainan menjadi satu kemasan dengan nama permainan halingsa halang lintang bersamaku. langkah pertama anak-anak berbaris di halaman melakukan gerakan-gerakan fisik motorik bernyanyi sambil menari baru kemudian guru menjelaskan tata cara permainan setelah itu memberikan contoh urutan permainan, adapun permainan yang dimasukkan dalam kegiatan ini melempar dan menangkap bola alat yang digunakan bola, naik papan titian alat yang digunakan papan titian dengan bahan besi, melompat tiga kali dengan papan kardus tiga kotak kardus, kemudian tos dengan duru tos ala tk pertiwi 1 kendalsari disiti berdiri dua guru, kemudian anak masuk kelas dengan suasana hati yang lebih baik dari sebelumnya. kegiatan ini sangat efektif dari mulai uji coba sudah menunjukkan manfaat yang baik sehingga permainan halang lintang ini dirutinkan diadakan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan setiap hari selasa. Adapun yang terlibat dalam pembuatan inovasi ini kepala

NO	KETERANGAN	URAIAN
		sekolah, komite, guru dan siswa. Permainan ini sangat ekonomis dimana peralatan yang digunakan sangat mudah didapat dan dengan harga ekonomis yang dibuat pabrikan hanya bola dan papan titian, untuk kardus guru bisa memanfaatkan kardus bekas yang dipotong persegi 4 dengan ukuran 30x30 sesuai ukuran kaki anak. permainan ini sangat baik untuk diterapkan dilembaga lembaga lain untuk menstimulus suasana hati anak yang tadinya suasana hatinya buruk menjadi suasana hati lebih baik dan bahagia, sehingga dalam mengikuti kegiatan selanjutnya anak-anak lebih cepat tanggap dan penuh ide serta gagasan sesuai minat dan bakat anak.
385	Nama Inovasi	BERSERI (Bersedekah Seribu sehari)
	Perangkat Daerah	SDN 1 Tambong Wetan / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan Pendidikan Pendidikan Karakter, mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
	Manfaat Inovasi	Manfaat 1. Bagi Siswa : ➤ Empati dan peduli, bersedekah membantu siswa memahami pentingnya membantu orang lain ➤ Kedisiplinan, membiasakan diri bersedekah setiap hari mengajarkan kedisiplinan dan konsistensi. ➤ Kesadaran sosial, siswa menjadi lebih sadar akan kebutuhan orang lain dan pentingnya berkontribusi. ➤ Rasa Syukur, bersedekah membantu siswa menghargai apa yang mereka miliki. ➤ Tanggung jawab, siswa belajar mengambil keputusan yang bertanggung jawab 2. Bagi Guru : Mengembangkan karakter pendidikan, peduli, empati, dan tanggung jawab. Meningkatkan kesadaran moral dan etika, menginspirasi siswa untuk berbuat baik. 1. Bagi Sekolah : Terwujudnya tempat ibadah sehingga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, meningkatkan kesadaran moral, dan etika, mengembangkan karakter pendidikan dan menjadi sarana pembelajaran agama.
	Waktu Uji Coba	2024-10-29

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Rancang Bangun A. Dasar Hukum 1. Undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Pasal 3, 4, dan 13) 2. Undang- undang No 23 Tahun 2014 tentang pendidikan karakter (Khususnya pasal 2,3,dan 4) 3. Undang-undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat 4. Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang – undang pengelolaan zakat 5. Keputusan menteri agama No 373 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan zakat 6. Peraturan bank Indonesia No 18 / 1 / PBI / 2015 tentang pengelolaan dana zakat B. Permasalahan Karakter anak merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Sayangnya, banyak anak mengalami permasalahan karakter seperti kurangnya disiplin, empati, dan percaya diri. Hal ini disebabkan oleh factor-faktor seperti pengaruh lingkungan, pola asuh orang tua, dan kurangnya perhatian, serta tempat yang belum memadai untuk mengembangkan karakter anak melalui tempat ibadah yang merupakan salah satu tempat untuk menanamkan karakter anak dalam aktifitas sehari-hari dan kegiatan keagamaan belum ada di lingkungan sekolah dasar secara umum. C. Isu Strategis Pengembangan kurikulum yang efektif untuk membangun karakter anak, keterlibatan anak dan orang tua dalam program karakter anak. D. Metode pembaharuan ➤ Metode pembaharuan strategis 1. Digitalisasi : menggunakan teknologi digital untuk mengumpulkan dan mengelola dana sedekah 2. Crowdfunding : menggunakan platform crowdfunding untuk menggalang dana dari banyak orang 3. Program langganan : menawarkan program langganan bulanan untuk memudahkan donasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Kolaborasi : mengkolaborasikan dengan organisasi lain untuk meningkatkan dampak. 5. Transparansi : meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana sedekah ➤ Metode pembaharuan operasional 1. Sistem manajemen dana : mengembangkan sistem manajemen dana yang efektif. 2. Pengembangan team : membangun team yang professional dan berdedikasi 3. Evaluasi berkala : melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas program 4. Penggunaan teknologi menggunakan teknologi untuk memantau dan menganalisis dampak program 5. Pembangunan jaringan : membangun jaringan dengan komunitas dan organisasi ➤ Metode pembaharuan pemasaran 1. Pemasaran digital : menggunakan media social dan iklan on line untuk promosi. 2. Kampanye social : melakukan kampanye social untuk meningkatkan kesadaran. 3. Cerita sukses : berbagi cerita sukses untuk menginspirasi donatur 4. Event fundraising : mengadakan acara fundraising untuk menggalang dana. 5. Kolaborasi influencer : mengkolaborasikan dengan influencer untuk promosi ➤ Metode pembaharuan keuangan 1. Pengelolaan keuangan : mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif. 2. Penggunaan anggaran : menggunakan anggaran secara efektif. 3. Investasi : menginvestasikan dana untuk meningkatkan pendapatan. 4. Pengembangan sumber dana : membangun sumber dana yang beragam. 5. Pengawasan keuangan : melakukan pengawasan keuangan secara terus menerus. E. Keunggulan ➤ Karakter positif 1. Empati dan Peduli : Bersedekah membantu siswa memahami pentingnya membantu orang lain. 2. Kedisiplinan : Membiasakan diri bersepedekah setiap hari mengajarkan kedisiplinan dan konsistensi. 3. Kesadaran Sosial : Siswa menjadi lebih sadar akan kebutuhan orang lain dan pentingnya berkontribusi. 4. Rasa Syukur : Bersedekah membantu siswa menghargai apa yang mereka miliki. 5. Tanggung Jawab : Siswa belajar mengambil keputusan yang bertanggung jawab. ➤ Manfaat psikologis 1. Meningkatkan kebahagiaan : Bersedekah dapat meningkatkan rasa bahagia dan kepuasan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Mengurangi Stres : Berbagi dengan orang lain dapat mengurangi stres dan kecemasan. 3. Membangun Kepercayaan Diri : Siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial. ➤ Implementasi di sekolah 1. Program Bersedekah : Membuat program bersekolah secara terstruktur 2. Pendidikan Karakter : Integrasikan nilai-nilai bersedekah dalam kurikulum. 3. Kegiatan Sosial : Organisasi kegiatan sosial yang melibatkan siswa. 4. Pengawasan dan Evaluasi : Pantau kemajuan siswa dan evaluasi program. F. Tahapan Inovasi ➤ Tahap Awal (Eksplorasi) 1. Identifikasi Kebutuhan : Analisis kebutuhan masyarakat dan potensi bersedekah. 2. Riset Pasar : Pelajari model bersedekah yang sudah ada. 3. Pengumpulan Data : Kumpulkan data tentang kebiasaan bersedekah masyarakat. 4. Analisis SWOT : Identifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. ➤ Tahap Desain (Perancangan) 1. Definisi Konsep : Tentukan tujuan dan sasaran program bersedekah. 2. Desain Model : Buat model bersedekah yang inovatif. 3. Pengembangan strategi : Tentukan strategi promosi dan penggalangan dana. 4. Perencanaan Anggaran : Tentukan anggaran program. ➤ Tahap Pengembangan (Implementasi) 1. Pengembangan Platform : Buat platform online/offline untuk bersedekah. 2. Penggalangan Dana : Lakukan kampanye penggalangan dana. 3. Pengelolaan Dana : Atur pengelolaan dana secara transparan. 4. Monitoring dan Evaluasi : Pantau kemajuan program. 5. Evaluasi Hasil : Analisis hasil uji coba. 6. Perbaikan : Lakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi 7. Persiapan Skala Besar : Persiapkan program untuk skala besar ➤ Tahap Implementasi (Skala Besar) 1. Peluncuran Program “Berseri” 2. Promosi : Lakukan promosi program melalui media sosial, iklan, dan lain-lain 3. Pengawasan : Pantau kemajuan program secara terus menerus

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Evaluasi : Lakukan evaluasi berkala untuk perbaikan. ➤ Tahap Pemeliharaan (Sustainability) 1. Pengelolaan Dana Jangka Panjang : Atur pengelolaan dana untuk keberlanjutan 2. Pengembangan Strategi : Tentukan strategi untuk meningkatkan dampak 3. Kerjasama : Jalin kerjasama dengan organisasi lain 4. Pelaporan : Buat laporan kemajuan program secara teratur. G. Produk ➤ Program Pendidikan Karakter ➤ Fasilitas Ibadah 5.
386	Nama Inovasi	CHAT GPTM (Curahan Hati Anak Tersayang, Guru Peduli Terhadap Murid)
	Perangkat Daerah	SDN 1 KLATEN / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Umum: Memberikan wadah bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan masalah yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Tujuan Khusus: 1. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk bercerita. 2. Meningkatkan kesadaran guru dan tenaga kependidikan terhadap pentingnya kesehatan mental siswa. 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menyelesaikan masalah. 1. Mencegah terjadinya masalah yang lebih serius akibat penumpukan emosi negatif pada siswa
	Manfaat Inovasi	Bagi Siswa • Merasa lebih dipahami dan didukung • Mengurangi tingkat stres dan kecemasan • Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Meningkatkan motivasi belajar Bagi Guru • Mendapatkan wawasan tentang kondisi psikologis siswa • Memperkuat hubungan dengan siswa • Meningkatkan kemampuan dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa Bagi Sekolah: • Menciptakan suasana sekolah yang lebih positif dan kondusif • Meningkatkan kualitas pembelajaran 1. Memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan siswa
	Waktu Uji Coba	2024-08-10
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi CHAT GPTM (Curahan Hati Anak Tersayang, Guru Peduli Terhadap Murid) adalah sebagai berikut: A. Dasar Hukum Inovasi Inovasi CHAT GPTM (Curahan Hati Anak Tersayang, Guru Peduli Terhadap Murid) dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional • Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran . BK menjadi bagian integral untuk mendukung tujuan tersebut. • Pasal 3: BK mendukung pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman , bertakwa , dan berakhlak mulia , sesuai tujuan pendidikan nasional

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah • Pasal 2: BK adalah upaya sistematis , terprogram , dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai potensi dan kebutuhannya • Pasal 12: Layanan BK di SD mencakup fungsi pemahaman , pengembangan , pencegahan, dan perbaikan melalui kerja sama antara guru BK, guru kelas , orang tua , dan pihak terkait lainnya. B. Permasalahan Makro: Kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental siswa di sekolah dasar. Mikro: • Tidak adanya guru BK khusus di sekolah. • Siswa kesulitan mengungkapkan perasaan dan masalah yang mereka hadapi. • Kurangnya pemahaman guru tentang tanda-tanda gangguan emosional pada siswa. C. Isu Strategis • Kesejahteraan siswa: Bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. • Kualitas pembelajaran: Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek psikologis siswa. • Peran guru: Bagaimana memperkuat peran guru sebagai pendidik dan konselor bagi siswa.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		D. Metoda Pembaharuan 1. Pendekatan: Konseling individual dan kelompok. 2. Metode: • Mendengarkan aktif • Memberikan umpan balik positif • Mengajarkan keterampilan mengatasi masalah • Mengadakan kegiatan kelompok diskusi dan permainan yang membangun 3. Waktu: Seminggu sekali, di hari Sabtu dengan durasi 30-45 menit per sesi. E. Keunggulan dan kebaruan • Inovatif: Program ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan dukungan emosional di sekolah dasar. Di setiap kelas akan dibuatkan sebuah kotak yang diberi nama “Kotak Masalah”, dimana siswa boleh menuliskan masalah apa yang sedang dihadapi, lalu menaruh pada kotak tersebut. Guru akan membaca dan memilah mana yang lebih urgen untuk ditangani terlebih dahulu. Setelah itu, guru akan memanggil siswa untuk diajak berdialog. • Kolaboratif: Melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan program. • Berkelanjutan: Program ini dirancang untuk menjadi kegiatan rutin di sekolah. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Penggalangan Ide Inovasi bulan Juli 2024 2. Rapat kordinasi SPO dan 3 Agustus 2024 3. Uji Coba Inovasi Minggu ketiga 10 Agustus 2024 4. Pelaksanaan Inovasi 24 Agustus 2024 G. Produk • Laporan kegiatan: Dokumentasi kegiatan CHAT GPTM setiap minggunya. • Data siswa: Data tentang masalah yang sering dihadapi siswa. 1. Materi pelatihan: Materi pelatihan bagi guru tentang konseling siswa
387	Nama Inovasi	Aplikasi Dinoku
	Perangkat Daerah	TK Pertiwi Ngandong / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Adapun Tujuan dibuat Aplikasi Dinoku, sebagai berikut: 1. Menyediakan platform digital interaktif yang dapat membantu anak-anak dalam menerapkan <i>Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat</i> secara berkelanjutan. 2. Memfasilitasi orang tua dan pendidik dalam memahami manfaat serta peran mereka dalam membentuk kebiasaan positif pada anak. 3. Memungkinkan pemantauan dan evaluasi perkembangan kebiasaan anak secara berkala melalui fitur yang mudah digunakan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Meningkatkan keterlibatan keluarga dan satuan pendidikan dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi. 1.
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari dirancang dan dibuat Aplikasi Dinoku, sebagai berikut: 1. Membantu Pembentukan Karakter Anak 2. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dan Pendidik 3. Mendorong Gaya Hidup Sehat dan Seimbang 4. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Anak 5. Menanamkan Nilai Sosial dan Kepedulian
	Waktu Uji Coba	2025-05-05
	Rancang Bangun	Sehubungan dengan Surat Edaran Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat maka TK Pertiwi Ngandong berupaya untuk memaksimalkan peran guru dan orangtua dalam menerapkan gerakan tersebut. Di era Digital saat ini teknologi dapat menjadi solusi dalam mendukung pembentukan kebiasaan positif pada anak. Oleh karena itu, dikembangkanlah aplikasi <i>Dinoku</i>, sebuah platform digital inovatif yang bertujuan untuk membantu anak-anak menerapkan <i>Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat</i> secara efektif. Melalui fitur-fitur interaktif, pemantauan perkembangan, serta sistem penghargaan berbasis motivasi, <i>Dinoku</i> diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter anak yang lebih disiplin, mandiri, dan berprestasi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dengan adanya aplikasi <i>Dinoku</i>, orang tua dan pendidik akan lebih mudah dalam memahami manfaat dari kebiasaan tersebut, mengetahui peran mereka dalam membentuk karakter anak, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Sehingga, diharapkan aplikasi ini dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi Indonesia yang lebih unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Aplikasi Dinoku hadir sebagai solusi inovatif dalam upaya pembentukan karakter anak Indonesia melalui pemantauan dan evaluasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan spesifik lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak, aplikasi ini menjembatani kesenjangan antara upaya pembentukan karakter di sekolah dan di rumah. Dengan memanfaatkan teknologi web modern dan pendekatan yang berpusat pada pengguna, Dinoku tidak hanya menjadi alat pencatatan, tetapi juga platform kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk generasi Indonesia yang berkarakter kuat. Aplikasi Dinoku dirancang dengan arsitektur yang mengutamakan keamanan, skalabilitas, dan kemudahan penggunaan. Sistem ini dibangun untuk memfasilitasi pencatatan dan pemantauan tujuh kebiasaan anak TK oleh guru dan orang tua. Arsitektur aplikasi mengadopsi pendekatan Model-View-Controller (MVC) dengan Laravel sebagai framework utama, yang memungkinkan pemisahan yang jelas antara logika bisnis, presentasi, dan manajemen data. Aplikasi ini menggunakan basis data relasional untuk menyimpan informasi siswa, kebiasaan harian, dan laporan perkembangan. Antarmuka pengguna dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan orang tua sebagai pengguna utama, menyediakan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		dasbor intuitif untuk pemantauan dan input data. Seluruh sistem didukung oleh mekanisme keamanan yang kuat untuk melindungi data sensitif anak-anak. 1.
388	Nama Inovasi	SIMAS TAMPAN (SISITEM INFORMASI KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN)
	Perangkat Daerah	DKPP
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan Inovasi Daerah: Menyebarkan informasi secara cepat dan tepat 1.
	Manfaat Inovasi	Adapun Manfaat SIMAS TAMPAN, diantaranya : - untuk memantau stok dan sebaran pangan - untuk evaluasi produksi dan distribusi - sebagai dasar data untuk laporan dan analisis 1.
	Waktu Uji Coba	2025-05-04
	Rancang Bangun	Selama beberapa dekade belakangan, inovasi dan teknologi di bidang pertanian menjadi semakin berkembang, baik yang berhubungan dengan produksi dan budidaya maupun inovasi teknologi yang berhubungan dengan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini turut serta mendorong peningkatan persaingan pelaku usaha pada sektor pertanian.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Menteri Pertanian Amran Sulaiman mendorong stake holder di Bidang Pertanian untuk mengadopsi istilah Revolusi Pertanian 4.0 dimana pertanian diharapkan melibatkan teknologi digital dalam proses pengembangannya. SIMAS TAMPAN kependekan dari Sistem Informasi Ketahanan Pangan dan Pertanian. SIMAS TAMPAN dicetuskan oleh Bapak Iwan Kurniawan, SP, M.Sc selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Klaten. SIMAS TAMPAN merupakan sistem berbasis <i>Google Spreadsheet</i>. Yang mana publikasi infografis SIMAS TAMPAN melalui media sosial DKPP Kabupaten Klaten, baik Instagram, Facebook, maupun Tik Tok. SIMAS TAMPAN menampilkan data pertanian Kabupaten Klaten secara terbuka dan transparan. SIMAS TAMPAN dapat diakses oleh internal Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Klaten maupun masyarakat luas. Adapun latar belakang penciptaan SIMAS TAMPAN dikarenakan beberapa hal, diantaranya data pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Klaten sebelumnya tersebar dan sulit diakses. Di samping itu, kurangnya integrasi antar bidang dalam Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Klaten, serta kebutuhan akan sistem informasi yang terbuka dan <i>real time</i>. SIMAS TAMPAN diperbarui secara berkala sesuai dengan karakteristik masing-masing data yang ditampilkan. Dengan adanya SIMAS TAMPAN sebagai Inovasi Daerah ini, diharapkan mampu menyebarkan informasi data pertanian Kabupaten Klaten secara cepat, tepat, terbuka, transparan dan <i>real time</i>. Sehingga Adapun Manfaat SIMAS TAMPAN, diantaranya :

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- untuk memantau stok dan sebaran pangan Kabupaten Klaten - untuk evaluasi produksi dan distribusi pangan Kabupaten Klaten - sebagai dasar data untuk laporan dan analisis dalam pengambilan kebijakan di bidang pertanian - untuk memantau sebaran hewan ternak dan kondisi kesehatan hewan ternak yang menyebar di Kabupaten Klaten Hasil Inovasi SIMAS TAMPAN berupa : - Integrasi Data Pertanian Kabupaten Klaten melalui SIMAS TAMPAN.
389	Nama Inovasi	Implementasi JUMPA ARTIS (Jumat Permainan Membangun Karakter Sosial dan Humanis)
	Perangkat Daerah	SDN 1 Tlobong / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengembangkan karakter sosial peserta didik 2. Menanamkan nilai empati peserta didik 3. Meningkatkan minat literasi peserta didik
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran 1. Memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah dengan cara yang menyenangkan 2. Memberikan pengalaman bermakna yang mampu menumbuhkan minat literasi peserta didik 3. Memunculkan rasa aman dan nyaman di lingkungan SD Negeri 1 Tlobong 1. Menjadi dasar pengembangan guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas

NO	KETERANGAN	URAIAN
		pembelajaran
	Waktu Uji Coba	2024-07-19
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78). 2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknonologi. 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 11 ayat (1) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 8. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		B. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro Dasar pengembangan program di SD Negeri 1 Tlobong adalah Rapor Pendidikan 2024 yang bisa dilihat pada https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/. Ringkasan situasi yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Tlobong adalah sebagai berikut: a. Kemampuan Literasi capaian turun 5,88 dari tahun 2023 b. Kemampuan Numerasi capaian naik 14,81 dari tahun 2023 c. Karakter capaian turun 1,59 dari tahun 2023 d. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan capaian turun 0,02 dari tahun 2023 e. Iklim Kebinekaan capaian naik 5,99 dari tahun 2023 f. Kualitas Pembelajaran capaian turun 3,8 dari tahun 2023 Terdapat 3 indikator yang mengalami penurunan lebih dari 1 dari tahun 2023, yaitu kemampuan literasi, karakter, dan kualitas pembelajaran. 2. Permasalahan Mikro Peserta didik menunjukkan kejenuhan dalam belajar di dalam kelas. Sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik, didapatkan beberapa alasan kenapa peserta didik merasa jenuh. Alasan tersebut yaitu: a. Peserta didik ingin lebih banyak kegiatan di luar kelas b. Peserta didik ingin ada selingan permainan bersama kelas lain dengan waktu yang lebih lama c. Peserta didik ingin ada perlombaan sederhana dengan kelas lain.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		C. Isu Strategis Isu Strategis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari indikator yang menjadi tolak ukur dalam Rapor Pendidikan. Ada enam isu strategis yang diukur dalam Rapor Pendidikan dan data bersumber dari Asesmen Nasional, yaitu: 1. Kemampuan Literasi Kemampuan literasi merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan pengembangan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Kemampuan literasi diukur dengan membuat persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Kemampuan literasi SD Negeri 1 Tlobong telah mencapai kompetensi minimum dengan ketercapaian 94,12%, turun 5,88 dari tahun 2023 dengan ketercapaian 100%. 2. Kemampuan Numerasi Kemampuan Numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Kemampuan numerasi diukur dengan membuat persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Hasil kemampuan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		numerasi di SD Negeri 1 Tlobong telah mencapai kompetensi minimum dengan ketercapaian 100%, naik 14,81 dari tahun 2023 (85,19%). 3. Karakter Merupakan tingkat karakter pelajar Pancasila yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku. Karakter diukur dengan mengambil nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter. Nilai capaian Karakter Anda tahun ini 70,56, turun 1,59 dari tahun 2023 (72,15). 4. Iklim Kebinekaan Kondisi satuan pendidikan yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala satuan pendidikan dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan. Nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar. Nilai capaian Iklim Kebinekaan Anda tahun ini 84,71, naik 5,99 dari tahun 2023 (78,72). 5. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Merupakan Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik dari hal rasa aman di satuan pendidikan, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan diukur dengan Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar. Nilai capaian Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Anda tahun ini 87,45, turun 0,02 dari tahun 2023 (87,47). 6. Kualitas Pembelajaran

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Tingkat kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar. Nilai capaian Kualitas Pembelajaran Anda tahun ini 79,77, turun 3,8 dari tahun 2023 (83,57). D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Pembaharuan dan pengembangan program di SD Negeri 1 Tlobong berupaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk bisa mencapainya, dilakukan analisis terhadap hasil Rapor Pendidikan 2024. Setelah melakukan analisis pada rangkuman hasil Rapor Pendidikan 2024, ditentukan indikator apa yang mengalami penurunan dari tahun 2023. Dengan memanfaatkan setiap menu yang ada pada lapor pendidikan, muncullah berbagai saran solusi perbaikan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari berbagai saran yang muncul, dibentuklah TIM Pengembang dan menentukan jenis program yang bisa menjadi solusi untuk tiga indikator yang mengalami penurunan pada Rapor Pendidikan 2024. Program tersebut diberi nama JUMPA “Jumat Permainan”. Jumpa berisi kegiatan bersama peserta didik pada hari Jumat minggu ke-tiga setiap bulannya. Kegiatan berupa permainan bersama seluruh peserta didik dari kelas I s.d kelas VI. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan program Jumpa diantaranya: 1. Mengedepankan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya terutama dalam meningkatkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; 2. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga mampu mengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada;

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan guru sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kebaharuan program Jumpa diantaranya: 1. Permainan yang beragam tetapi tidak terlepas dari pembelajaran; 2. Peserta didik menikmati implementasi pendidikan karakter dan pembiasaan literasi dengan cara yang menyenangkan; 3. Keterlibatan semua peserta didik dari keseluruhan kelas untuk saling berinteraksi. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan pelaksanaan program Jumpa: 1. Penyusunan TIM Kerja yang dilakukan pada awal bulan Juli 2024 sebagai persiapan tahun pembelajaran 2024/2025; 2. Observasi kesiapan dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; 3. Analisis hasil Rapot Pendidikan 2024 serta pengambilan solusi. 4. Penyusunan program Jumpa pada pertengahan bulan Juli 2024. 5. Uji coba program Jumpa pada minggu ke-3 bulan Juli 2024. 6. Refleksi dan umpan balik terhadap uji coba. 7. Pelaksanaan Jumpa pada bulan Agustus berbarengan dengan perayaan HUT RI dan Hari Pramuka, dilanjutkan Jumpa pada bulan September dan Oktober. 8. Refleksi dan umpan balik program pada akhir semester dan menyimpulkan hasil kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Produk pada program JUMPA bukan berupa benda fisik seperti prakarya anak, melainkan adanya peningkatan karakter anak pada beberapa elemen seperti kepercayaan diri, kerja sama, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab. Sehingga kemampuan bersosialisasi anak dalam lingkungan yang lebih besar mengalami peningkatan. Peserta didik lebih mampu menyesuaikan diri saat perlu berkelompok dan berkomunikasi dengan teman sebayanya ataupun yang memiliki perbedaan usia. Sehingga peserta didik lebih merasa nyaman dan bahagia saat mengikuti segala jenis pembelajaran yang ada di lingkungan SD Negeri 1 Tlobong.
390	Nama Inovasi	BU CANTIK (BUKU CATATAN KESEHATAN SISWA SD NEGERI GESIKAN)
	Perangkat Daerah	SDN Gesikan / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	• Mewujudkan sinergitas semua elemen di sekolah untuk mewujudkan situasi sekolah sehat jiwa raga, tangguh dan berkarakter. • Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. • Melahirkan generasi yang peduli terhadap kesehatan diri dan orang lain, tangguh dan berkarakter. • Mendukung program pemerintah yaitu MBG dan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan raga. 2. Menurunnya intensitas siswa terjangkit penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri. 3. Terciptanya jiwa kepedulian diri dan sosial pada diri siswa. 4. Terciptanya generasi yang tangguh dan berkarakter.
	Waktu Uji Coba	2025-01-10
	Rancang Bangun	Pelaksanaan inovasi BU CANTIK (Buku Catatan Kesehatan Siswa SD Negeri Gesikan) adalah sebagai berikut:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		H. Dasar Hukum Inovasi Inovasi Bu Cantik dilaksanakan dengan mendasarkan pada: 3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. 4. Undang-Undang Nomor 17 pasal 2023 Tentang Kesehatan. 5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional. 6. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 1725/C.C4/DM. 00.02/2024 tentang Gerakan Sekolah Sehat (GSS). 7. Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Klaten Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah di Kabupaten Klaten. I. Permasalahan Berdasarkan data dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bahwa dalam kurun waktu 1 bulan siswa banyak yang terdeteksi mengunjungi UKS. Hal ini diperkuat dengan laporan dari guru kelas bahwa hampir setiap hari ada siswa yang ijin dikarenakan sakit ringan. Hasil penelusuran sekolah terhadap orang tua/wali murid ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri dan manfaat mengkonsumsi makanan sehat bagi tubuh. Hal inilah yang menjadi pemicu intensitas anak mengalami gejala sakit ringan seperti sakit perut dan pusing saat mengikuti pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu diadakan sebuah program sekolah yang mampu menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat serta menanamkan karakter peduli terhadap kesehatan jiwa dan raga. Didukung dengan pembiasaan 7 kebiasaan anak indonesia hebat yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah untuk membangun karakter indonesia emas. J. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Yang menjadi isu strategis dalam program ini diantaranya ialah : 3. Kemendikdasmen menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Melalui 7 KAIH, diharapkan anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, sosial, dan spiritual, sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 4. Kebiasaan seperti bangun pagi, berolahraga, dan tidur cepat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak-anak. Kebiasaan ini membantu membentuk tubuh yang bugar dan sehat serta mental yang tangguh, yang sangat penting dalam mendukung proses belajar di sekolah 5. Gerakan ini mengedepankan pendekatan Catur Pusat Pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, masyarakat, dan media. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membiasakan kebiasaan baik di luar sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh 6. Kebiasaan seperti beribadah dan bermasyarakat ditanamkan untuk membangun kedekatan dengan Tuhan, rasa empati, syukur, dan tanggung jawab sosial. Hal ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan agama yang kuat, yang diharapkan dapat membentuk generasi yang peduli dengan sesama dan lingkungannya . 7. Program ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari melalui kegiatan seperti Senam Anak Indonesia Hebat (SAIH), menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan berdoa bersama sebelum pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan semangat positif pada anak-anak sebelum memulai pembelajaran K. Metoda Pembaharuan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Sekolah bekerjasama dengan Puskesmas, Komite, Paguyuban Orang Tua Murid dan pihak terkait untuk melaksanakan Program Bu Cantik ini. Sebulan sekali siswa akan ditimbang, diukur tinggi badan, diperiksa kebersihan diri dan pakaian, serta mendapatkan pembekalan terkait kesehatan jiwa dan raga baik itu dari pihak Puskesmas ataupun narasumber kesehatan jiwa yang diajak bekerja sama dalam kegiatan ini. L. Keunggulan dan kebaharuan Program ini selain menggandeng berbagai pihak juga merangkum hasil Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang menjadi Program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. 7 Kebiasaan itu diantaranya ialah bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat dan tidur cepat. Hal ini sebagai upaya penanaman karakter baik bagi murid-murid di SDN Gesikan sehingga akan tumbuh generasi yang sehat jiwa, raga, tangguh dan berkarakter. M. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1 Penggalangan Ide Inovasi bulan Oktober 2024. 4. Rapat koordinasi : 9 dan 16 November 2024. 5. Uji coba Inovasi : 10 Januari 2025 6. Pelaksanaan Inovasi : 16 Januari 2025. N. Produk Tersedianya buku catatan kesehatan diri siswa baik itu sehat jiwa dan raga, serta rekap 7 kebiasaan anak indonesia hebat tingkat penerapannya teramati. 2. Tumbuhnya kesadaran siswa akan kesehatan jiwa dan raga. 3. Berkembangnya karakter 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
391	Nama Inovasi	ELING DUIT (Cegah Bullying dengan Peduli Teman)
	Perangkat Daerah	SDN 2 BERO / DINAS PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Mengurangi angka tindakan bullying di SDN 2 Bero. 2. Meningkatkan capaian nilai iklim keamanan satuan Pendidikan pada Rapor Pendidikan SDN 2 Bero. 3. Menciptakan suasana sekolah yang nyaman untuk tumbuh kembang siswa
	Manfaat Inovasi	1. Mengurangi angka tindakan bullying di SDN 2 Bero. • Meningkatkan capaian nilai iklim keamanan satuan Pendidikan pada Rapor Pendidikan SDN 2 Bero. • Menciptakan suasana sekolah yang nyaman untuk tumbuh kembang siswa
	Waktu Uji Coba	2024-01-09
	Rancang Bangun	Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78) 2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permasalahan (Makro atau Mikro) 1. Permasalahan Makro Permasalahan makro yang dihadapi SDN 2 Bero adalah rendahnya capaian nilai iklim keamanan Satuan Pendidikan pada Rapor Pendidikan Tahun 2023 (https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/) antara lain: • Kekerasan seksual pada tahap rawan dengan nilai 1,95 (di bawah nilai rata-rata Kabupaten Klaten 2,05). • Hukuman fisik pada tahap waspada dengan nilai 2,31 (di bawah nilai rata-rata Kabupaten Klaten 2,38). • Perundungan dengan nilai 2,68 (di bawah nilai rata-rata Kabupaten Klaten 2,79). 2. Permasalahan Mikro

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Adanya 3 laporan perundungan a.n. siswa R,I, dan S kelas 2 dan 3 yaitu dipanggil dengan nama ayahnya. Siswa R,I, dan S melaporkan secara lesan kepada guru kelas pada bulan Juli 2023. • Adanya 5 laporan perundungan dengan kejadian korban dipanggil dengan nama julukannya dan dimintai uang jajan oleh temannya. Siswa melaporkan secara lesan kepada guru kelas pada bulan Agustus 2023. • Adanya 4 laporan perundungan selama bulan September- Desember 2023. • Kampanye pencegahan perundungan baru sebatas poster di dinding sekolah dan sosialisasi dari guru di kelas masing-masing. Isu Strategis Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kekerasan di lingkungan sekolah yang tinggi, khususnya berupa perundungan (UNICEF dalam Yusuf dkk., 2019: 1). Menurut laporan tahunan dari UNICEF Indonesia (2015: 14), sebanyak 40 persen remaja di Indonesia pernah mengalami tindakan perundungan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata tingkat perundungan di dunia, yang hanya sekitar 30 persen. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 54 ayat 1 disebutkan bahwa anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak Kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. Menurut buku Stop Perundungan/Bullying Yuk! yang diterbitkan Kemendikbudristek 2021, bullying adalah perilaku tak menyenangkan baik secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. Perilaku yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok itu membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan. Penanganan perundungan juga dianggap penting oleh PBB karena sejalan dengan upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau sasaran dari Sustainable Development Goals (SDGs), yakni tercantum pada Tujuan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		16 SDGs untuk mengakhiri pelecehan, eksploitasi, dan segala bentuk kekerasan serta penyiksaan terhadap anak serta pada Tujuan 4 yakni untuk memastikan hadirnya lingkungan belajar yang inklusif dan efektif untuk semua anak. Upaya penanganan perundungan telah dilaksanakan pemerintah melalui Program Roots Indonesia untuk mengatasi perundungan di sekolah dengan melibatkan teman sebaya. Beberapa siswa yang memiliki pengaruh terhadap teman-teman di sekolahnya akan dibentuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif terhadap tindak perundungan. Keberhasilan dari tujuan program ini dapat dilihat pada hasil evaluasi uji coba yaitu sejak Program Roots dirancang pada tahun 2016, kemudian melalui masa uji coba dan evaluasi uji coba (2016–2020) di tiga daerah yaitu Sulawesi Selatan, Jawa Tengah dan Papua Barat, ditemukan bahwa Program Roots berhasil memberikan beberapa dampak positif untuk menangani masalah perundungan di sekolah. Tetapi sayangnya, sasaran program ini baru diterapkan pada jenjang SMP, SMA dan SMK. Sedangkan untuk Jenjang SD belum melaksanakan program tersebut. Terdapat 30 kasus perundungan di sekolah yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2023 yang telah dilaporkan kepada pihak berwenang dan telah ditindaklanjuti, 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, sisanya 10% terjadi pada jenjang pendidikan lainnya yaitu SMK/ sederajat (Annur, 2024) dan 80% terjadi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), 20% di bawah naungan Kementerian Agama. Tingginya kasus perundungan di tingkat SD dibandingkan dengan SMA karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di jenjang tersebut. Siswa SD masih labil dalam bertindak, serta mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Diperlukan Upaya inovasi untuk pencegahan bullying di SD. Salah satu upaya inovasi yang dilakukan di SDN 2 Bero adalah Program ELING DUIT (Cegah Bullying dengan Peduli Teman). Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Upaya yang dilakukan sebelum a. Sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan perundungan. b. Menempelkan poster-poster kampanye anti perundungan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Mengingatkan siswa untuk saling menyayangi. - ci. Literasi 15 menit sebelum pembelajaran. - cii. Membuat pojok baca di masing-masing kelas. - ciii. Membuat sudut baca di teras sekolah. 2. Upaya yang dilakukan sesudah Melaksanakan inovasi Program ELING DUIT (Cegah Bullying dengan Peduli Teman). ELING merupakan akronim dari Cegah Bullying. DUIT merupakan akronim dari Peduli Teman. ELING DUIT merupakan program inovasi untuk mencegah tindakan bullying di SDN 2 Bero Kecamatan Trucuk. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan capaian nilai iklim keamanan satuan Pendidikan di SDN 2 Bero. Fokus program ELING DUIT adalah pada Program PEDULI teman yang merupakan penjabaran dari aksi-aksi antara lain: 1. Panggil nama asli bukan julukan. 2. Empati terhadap teman. 3. Dukungan dari semua pihak. 4. Undang semua stakeholder terlibat. 5. Literasi terpadu. 6. Ikatan pertemanan. Sedangkan langkah-langkah Program ELING DUIT antara lain: 1. Kepala sekolah mendiskusikan program ELING DUIT kepada guru. 2. Kepala sekolah membuat SK Program ELING DUIT. 3. Kepala sekolah mensosialisasikan program ELING DUIT kepada guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. 4. Sekolah melaksanakan program ELING DUIT. 5. Kepala sekolah melaksanakan monitoring dan pendampingan program ELING DUIT. 6. Kepala sekolah mengevaluasi program ELING DUIT. 7. Kepala Sekolah mensosialisasikan program ELING DUIT ke Media cetak dan elektronik Nasional.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Keunggulan dan Kebaharuan 1. Keunggulan a. Program Kerja ELING DUIT terstruktur dan sistematis. a. Program Kerja ELING DUIT <i>sustainable</i> karena berkelanjutan. a. Program ELING DUIT adaptif dan mudah diterapkan. - o Program ELING DUIT mudah direplikasi oleh satuan Pendidikan lain di semua jenjang. - o Program ELING DUIT melibatkan banyak pihak. - o Program ELING DUIT tidak menggunakan banyak pembiayaan. b. Kebaharuan a. Program ELING DUIT terintegrasi dengan program pembiasaan harian di sekolah. b. SOP Pelaporan tindakan bullying melibatkan KPT (Kader Peduli Teman). Saksi/korban didampingi KPT untuk melaporkan kasus bullying kepada guru kelas atau guru fasilitator. c. KPT mengisi catatan jurnal harian Eling Duit setiap hari untuk memantau perkembangan Tindakan bullying di kelasnya. d. Penghargaan terhadap KPT terbaik.
392	Nama Inovasi	Pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan (PEMBELDEFNANG)
	Perangkat Daerah	TK Lentera Hati / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	TUJUAN: Tujuan inovasi Pendidikan pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan adalah memberikan pembelajaran berdeferensiasi kepada peserta didik di TK IT Lentera Hati yang menyenangkan yang memunculkan minat belajar anak didik di TK It Lentera Hati, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik di TK IT Lentera hati untuk memunculkan ide - idenya dalam menentukan giatan di dalam pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan minat

NO	KETERANGAN	URAIAN
		dan keinginan anak yang berkaitan dengan tema kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah.
	Manfaat Inovasi	MANFAAT: Manfaat inovasi Pendidikan Pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan (Pembelajaran) adalah dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi kepada anak didik TK IT Lentera Hati Birit Wedi Klaten, maka akan memunculkan minat belajar anak yang menyenangkan dan menarik untuk anak melakukan kegiatan sesuai dengan minat anak tersebut. Maka anak didik di TK IT Lentera hati Birit wedi Klaten dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema yang di berikan kepada peserta didik di TK It Lentera Hati Birit Wedi Klaten.
	Waktu Uji Coba	2023-08-01
	Rancang Bangun	RANCANG BANGUN : Dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi kepada anak maka akan memunculkan minat belajar yang menyenangkan dan menarik untuk anak melakukan kegiatan sesuai dengan minat tersebut Anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang di berikan kepada anak Pembelajaran berdeferensiasi memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang di minatnya. Pembelajaran berdeferensiasi adalah metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dengan berbagai cara . Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal. Dalam pembelajaran berdeferensiasi mengenali kebutuhan belajar siswa seperti karakteristik, tingkat kemampuan minat dan gaya belajar, maksud pembelajaran berdeferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu sebagai siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. tujuan di laksanakan model pembelajaran berdeferensiasi ini untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karaktersitik dan keunikan peserta didik serta minat dan bakat peserta didik TK IT Lentera Hati Wedi Klaten. Dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak tersebut. Anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran yang di minatnya, dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi kepada anak maka akan memunculkan minat belajar anak yang menyenangkan dan menarik untuk anak - anak didik TK IT Lentera Hati Birit Wedi Klaten melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat anak tersebut anak dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan di dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema yang di berikan kepada anak didik di TK IT Lenterahati Birit wedi Klatendengan tujuan pembelajaran berdeferensiasi yang menyenangkan (Pembelajaran) adalah pembelajaran yang memberikan pilihan terhadap anak agar dapat menentukan kegiatan apa yang akan di lakukan anak di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan tema yang saat ini di lakukan di sekolahan TK IT Lentera Hati Birit wedi klaten. Maka anak akan antusias di dalam menentukan kegiatan yang di minatnya karena sesuai dengan kemauan anak- anak tersebut.
393	Nama Inovasi	APLIKASI “MUKA GADIS AYU” SEBAGAI IMPLEMENTASI PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL KABUPATEN KLATEN
	Perangkat Daerah	SMP NEGERI 2 KLATEN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Aplikasi ini dibuat sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Praktik Baik “Muka Gadis Ayu” (Membuat Kue Apem & Menjaga Tradisi Yaa Qawiyyu) di SMP Negeri 2 Klaten. Oleh karena itu, aplikasi ini juga diberi nama “Muka Gadis Ayu”. Adapun tujuan dari aplikasi “Muka Gadis Ayu” ini adalah untuk memudahkan orang lain memperoleh informasi dalam satu pintu baik kepada siswa, guru, dan masyarakat umum tentang pelaksanaan praktik baik siswa dalam membuat kue apem Yaa Qawiyyu dan simulasi kirab gunung apem serta sebar apem di sekolah (SMP Negeri 2 Klaten). Aplikasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		ini juga bertujuan mewujudkan realisasi guru atau sekolah sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya pelestarian tradisi lokal khususnya di Kabupaten Klaten. Selain itu, aplikasi ini sebagai wujud ajakan atau kampanye kepada Masyarakat dalam pelestarian budaya lokal.
	Manfaat Inovasi	Adapun manfaat dari aplikasi “Muka Gadis Ayu” ini diantaranya: a. Bagi Guru Inovator 2) Meningkatkan kemampuan bidang Teknologi Informasi & Komunikasi 2) Sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian guru terhadap perkembangan dan pelestarian budaya lokal khususnya Tradisi Sebar Apem Yaa Qawiyyu b. Bagi Siswa: 3) Menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan tradisi lokal Klaten, khususnya Tradisi Sebar Apem yaa Qawiyyu 3) Menanamkan nilai-nilai tradisi lokal diantaranya nilai kebersamaan, rasa hormat terhadap tradisi, serta pentingnya kesadaran dalam pelestarian tradisi lokal pada diri siswa. 3) Sarana untuk mendokumentasikan karya siswa dan praktik baik siswa dalam perannya menjaga kelestarian budaya lokal c. Bagi Guru di SMP Negeri 2 Klaten: 2) Memberikan gambaran pelaksanaan simulasi tradisi Yaa Qawiyyu secara umum di satuan Pendidikan (sekolah) 2) Dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar pada materi keanekaragaman budaya daerah, khususnya Tradisi Sebar Apem Yaa Qaawiyyu d. Bagi Guru lain: Memberikan inspirasi tentang pelaksanaan praktik baik “Muka Gadis Ayu” (Membuat Kue Apem dan Menjaga Tradisi Yaa Qwiyyu) di sekolah sehingga dapat diadaptasi dalam pelaksanaan praktik baik dalam upaya pelestarian budaya lokal daerah lainnya (di luar Kabupaten Klaten). e. Bagi Masyarakat Umum:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Memberikan gambaran nyata tentang peran sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan upaya pelestarian budaya lokal kepada para siswa sebagai generasi penerus 2) Sebagai wujud promosi tentang unik dan menariknya budaya lokal Kabupaten Klaten, khususnya tradisi sebar apem Yaa Qawiyyu yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan.
	Waktu Uji Coba	2024-11-11
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Kabupaten Klaten, sebagai salah satu daerah di Jawa Tengah, memiliki berbagai tradisi unik yang kaya akan nilai budaya dan kearifan lokal. Salah satu tradisi yang terkenal di Kabupaten Klaten adalah tradisi Sebar Apem Yaa Qawiyyu. Tradisi ini melibatkan masyarakat dalam prosesi membagikan apem (kue tradisional) sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain nilai religius yang terkandung dalam tradisi ini, terdapat pula nilai-nilai sosial dan budaya yang penting, seperti kebersamaan, gotong royong, dan pelestarian warisan budaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, nilai-nilai tersebut sering kali tergerus oleh budaya asing yang lebih modern. Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia pendidikan untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan yang mengedepankan pelestarian tradisi dan budaya lokal. Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan Praktik baik “Muka Gadis

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Ayu”(Membuat Kue Apem & Menjaga Tradisi Yaa Qawiyyu) dengan simulasi kirab gunung apem dan sebar apem Yaa Qawiyyu. Untuk lebih mengenalkan dan melestarikan tradisi lokal dibuatlah aplikasi digital yang menarik baik bagi guru, siswa, maupun masyarakat umum. Aplikasi ini bernama “Muka Gadis Ayu” yang merupakan akronim dari kegiatan praktik baik “Membuat Kue Apem & Menjaga Tradisi Yaa Qawiyyu”. c. Isu Strategis Perkembangan jaman dan meningkatnya arus globalisasi menyebabkan murid kurang mengenal budaya lokal sehingga dapat menghilangkan jati diri generasi penerus. Mereka lebih mengenal budaya asing termasuk mengenal drama, film, maupun makanan/ minuman kekinian dari luar negeri. Dengan praktik baik tentang budaya lokal di sekolah dan pemanfaatan aplikasi “Muka Gadis Ayu” ini dapat berperan dalam membentuk karakter murid dalam menanamkan nilai budaya lokal dan melestarikan budaya lokal. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum dibuat aplikasi “Muka Gadis Ayu”, penanaman karakter telah dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan praktik “Muka Gadis Ayu” dilakukan di sekolah dalam 1 pekan dengan praktik langsung membuat kue apem dan melakukan simulasi kirab gunung apem dan praktik langsung tradisi sebar apem yaa qawiyyu. Agar penanaman karakter khususnya dalam mengenal budaya dan melestarikan budaya lokal lebih tercapai secara maksimal maka dibuatlah aplikasi “Muka Gadis Ayu”, nama aplikasi dibuat sama dengan nama praktik baik yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah. Aplikasi ini disempurnakan seiring dengan umpan balik yang diberikan dari pengguna (murid, guru, maupun masyarakat atau orang tua/wali murid). e. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan aplikasi “Muka Gadis Ayu” ini yaitu baru (belum pernah ada aplikasi khusus Yaa Qawiyyu), murah, mudah, menarik, dapat digunakan sebagai media belajar yang menyenangkan dan kontekstual, sebagai dokumentasi kegiatan yang informatif dan inspiratif, dapat diterapkan di lingkungan Pendidikan manapun, dan dapat menanamkan nilai gotong royong dan pelestarian kearifan lokal.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		f. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan aplikasi ini meliputi tahapan ujicoba terbatas, ada umpan balik untuk peningkatan kualitas aplikasi, dan terakhir yaitu tahapan penggunaan oleh seluruh guru, murid, maupun orang tua/ wali murid. g. Dampak Inovasi Aplikasi “Muka Gadis Ayu” ini dirasakan memiliki dampak yang lebih positif, karena memberikan kesadaran bagi murid akan pentingnya menghargai budaya lokal dan melestarikan budaya lokal termasuk menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. h. Produk/Spesifikasi Produk 1. Produk aplikasi “Muka Gadis Ayu” ini memanfaatkan microsite.id, google drive, canva, kuis online wordwall, youtube, termasuk dokumentasi lengkap pelaksanaan praktik baik “Muka Gadis Ayu” (Membuat Kue Apem & Menjaga Tradisi Yaa Qawiyu) di sekolah baik dalam bentuk gambar atau video.
394	Nama Inovasi	MATA LINGSI (Membaca untuk Anak, Literasi untuk Indonesia)
	Perangkat Daerah	SMP N 1 Wedi / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi Mata Lingsi dalam bidang perpustakaan untuk meningkatkan literasi anak adalah: 1. Meningkatkan Aksesibilitas : Membantu anak-anak dengan disabilitas visual atau kesulitan membaca mengakses informasi dan koleksi perpustakaan dengan lebih mudah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Meningkatkan Minat Baca : Membuat membaca lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak, sehingga meningkatkan minat baca dan literasi mereka. 3. Mengembangkan Keterampilan Literasi : Membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik melalui teknologi yang inovatif dan interaktif. 4. Meningkatkan Pengalaman Pengguna : Membuat pengalaman pengguna perpustakaan lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak, sehingga mereka lebih suka mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, inovasi Mata Lingsi dapat membantu meningkatkan literasi anak-anak dan membuat perpustakaan menjadi lebih inklusif dan menarik bagi semua pengguna.
	Manfaat Inovasi	Manfaat kegiatan inovasi Mata Lingsi dalam bidang perpustakaan untuk meningkatkan literasi anak adalah: 1. Meningkatkan Minat Baca : Kegiatan ini dapat membuat membaca lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak, sehingga meningkatkan minat baca dan literasi mereka. 2. Mengembangkan Keterampilan Literasi : Melalui teknologi yang inovatif dan interaktif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, seperti membaca, menulis, dan memahami informasi. 3. Meningkatkan Aksesibilitas : Kegiatan ini dapat membantu anak-anak dengan disabilitas atau kesulitan membaca mengakses informasi dan koleksi perpustakaan dengan lebih mudah. 4. Meningkatkan Kreativitas : Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui kegiatan membaca dan menulis yang interaktif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		5. Meningkatkan Pengalaman Pengguna : Kegiatan ini dapat membuat pengalaman pengguna perpustakaan lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak, sehingga mereka lebih suka mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, kegiatan inovasi Mata Lingsi dapat membantu meningkatkan literasi anak-anak dan membuat perpustakaan menjadi lebih inklusif dan menarik bagi semua pengguna.
	Waktu Uji Coba	2023-08-20
	Rancang Bangun	Peningkatan literasi anak menjadi penting karena merupakan fondasi penting untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar sepanjang hayat, dan kesiapan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks. Perpustakaan berperan krusial dalam mendukung peningkatan literasi anak melalui koleksi buku, kegiatan literasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembacaan. Literasi membantu anak mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka dapatkan. Anak yang literasi memiliki dasar yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidup mereka. Literasi mempersiapkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, memahami isu-isu global, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Literasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Perpustakaan perlu memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan mampu membimbing anak-anak dalam kegiatan literasi, misalnya melalui pelatihan dan pengembangan diri.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Perpustakaan dapat melibatkan masyarakat, termasuk orang tua dan guru, dalam mendukung peningkatan literasi anak melalui berbagai program dan kegiatan. Perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan literasi, seperti menyediakan e-book, platform online untuk membaca, dan aplikasi literasi. Peningkatan literasi anak dapat menciptakan perubahan budaya baca di masyarakat, di mana membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dasar hukum perpustakaan sekolah terutama tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Selain itu, Peraturan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) juga mengatur standar nasional perpustakaan sekolah. 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan: Undang-undang ini menjadi dasar hukum utama terkait perpustakaan di Indonesia, termasuk perpustakaan sekolah. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan: Peraturan ini lebih lanjut menjelaskan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, termasuk mengenai standar nasional perpustakaan. 3. Peraturan Perpustakaan Nasional (Perpusnas): Perpusnas mengeluarkan berbagai peraturan yang mengatur standar nasional perpustakaan sekolah, termasuk standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, dan tenaga perpustakaan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud): Beberapa Permendikbud juga mengatur aspek-aspek tertentu terkait perpustakaan sekolah, seperti standar sarana dan prasarana pendidikan. 5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Undang-undang ini menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai bagian integral dari sarana dan prasarana pendidikan.
395	Nama Inovasi	BERKAH SEHAT (Jum'at religi dan Sabtu Sehat)
	Perangkat Daerah	SMP N 1 WEDI
	Bentuk Inovasi	Inovasu Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan kegiatan inovasi Berkah Sehat ini adalah : 1. Meningkatkan Kualitas Hidup : Meningkatkan kualitas hidup warga sekolah melalui kegiatan yang seimbang antara fisik, mental, dan spiritual. 2. Meningkatkan Kesehatan : Meningkatkan kesehatan fisik dan mental warga sekolah melalui aktivitas yang mempromosikan gaya hidup sehat. 3. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual : Meningkatkan kecerdasan spiritual warga sekolah melalui kegiatan keagamaan dan refleksi diri pada Jumat Religi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat : Meningkatkan kesadaran hidup sehat warga sekolah melalui aktivitas yang mempromosikan gaya hidup sehat pada Sabtu Sehat. 5. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Positif : Menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung melalui kegiatan yang melibatkan warga sekolah.
	Manfaat Inovasi	Manfaat dari kegiatan inovasi "Berkah Sehat" ini adalah : 1. Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Mental : Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental warga sekolah melalui aktivitas yang seimbang antara fisik dan spiritual. 2. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*: Kegiatan Jumat Religi dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual warga sekolah melalui kegiatan keagamaan dan refleksi diri. 3. Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat : Kegiatan Sabtu Sehat dapat membantu meningkatkan kesadaran hidup sehat warga sekolah melalui aktivitas yang mempromosikan gaya hidup sehat. 4. Meningkatkan Keterampilan Sosial : Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial warga sekolah melalui aktivitas yang melibatkan interaksi dan kerja sama. 5. Meningkatkan Keseimbangan Hidup : Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keseimbangan hidup warga sekolah antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan inovasi "Berkah Sehat" dapat membantu meningkatkan kualitas hidup warga sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan positif.
	Waktu Uji Coba	2024-07-28

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang kuat, dalam hati yang penuh ketakwaan dan keimanan akan terdapat jiwa yang damai. Latar belakang diadakannya kegiatan Jumat Religi di SMP N 1 Wedi adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah SWT, serta membangun karakter religius yang kuat melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Poin latar belakang kegiatan Jumat Religi : 1. Pentingnya Pendidikan Agama: Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. 2. Kegiatan Jumat Religi sebagai Sarana Pembinaan: Jumat Religi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan dan memperdalam pemahaman agama, serta meningkatkan semangat beribadah. 3. Kebutuhan akan Pembiasaan Keagamaan: Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kultum akan membantu siswa lebih terbiasa dengan praktik keagamaan dan meningkatkan rasa religiusitas mereka. 4. Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter religius, melalui kegiatan keagamaan seperti Jumat Religi. 5. Pentingnya Perpaduan Agama dan Pendidikan: Agama dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena agama memberikan landasan moral dan nilai-nilai hidup yang penting dalam pendidikan. "Dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, sekolah ini menyelenggarakan kegiatan Jumat Religi secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang islami dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jumat Religi juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter religius yang kuat, melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terbiasa dengan praktik keagamaan dan meningkatkan rasa religiusitas mereka. Kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi dari peran sekolah dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter religius, yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam. Kami yakin bahwa kegiatan Jumat Religi akan memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan spiritual dan moral siswa, serta mendukung terbentuknya generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia." Latar belakang diadakannya kegiatan Sabtu Sehat di SMP N 1 Wedi seringkali berakar pada upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan siswa melalui aktivitas fisik dan gaya hidup sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan di kalangan siswa. Selain itu, Sabtu Sehat juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta membangun lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Poin latar belakang kegiatan ini adalah : 1. Kurangnya Aktivitas Fisik: Siswa di sekolah seringkali menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan kurang berolahraga, sehingga rentan terhadap masalah kesehatan seperti obesitas dan penyakit lain. Kurangnya kesempatan untuk beraktivitas fisik secara rutin dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa. 2. Pola Makan yang Tidak Sehat: Siswa seringkali mengonsumsi makanan yang kurang bergizi dan tidak sehat, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pola makan yang sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang. 3. Kurangnya Kesadaran Menjaga Kebersihan: Siswa masih sering membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak nyaman. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan masalah kesehatan lainnya. 4. Tujuan Kegiatan Sabtu Sehat: Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Meningkatkan aktivitas fisik siswa melalui olahraga bersama. Mendorong gaya hidup sehat dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pola makan yang seimbang. Ciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. 5. Dampak Positif Kegiatan Sabtu Sehat: Menurunkan risiko penyakit dan masalah kesehatan pada siswa. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Membangun lingkungan sekolah yang lebih bersih dan nyaman. Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa. Dengan memahami latar belakang dan tujuan kegiatan Sabtu Sehat, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi bagian penting dari program pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan siswa.
396	Nama Inovasi	LIK JARWA DIMIS (LURIK LAN AJAR BASA JAWA DINTEN KEMIS)
	Perangkat Daerah	SDN 2 Glodokan / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Membiasakan peserta didik untuk mengenal pakaian tradisional khas Jawa terutama daerah Klaten yaitu surjan dan kebaya lurik 2. Mengajarkan kepada peserta didik untuk melestarikan Bahasa Jawa dan budaya unggah-ungguhnya

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	1. Menanamkan rasa bangga terhadap pakaian tradisional 2. Menumbuhkan rasa keingintahuan dan cinta terhadap budaya Jawa serta mengenal dan praktik berbahasa Jawa dengan baik sebagai suatu pembiasaan 3. Mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik sejak dini
	Waktu Uji Coba	2024-08-05
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi 1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat 2 bahwa Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional 2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 3. Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa 4. Perda Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa 5. Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter 6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan B. Permasalahan Makro Masih banyak peserta didik yang belum mengenal budaya daerah sendiri sehingga Peserta didik perlu mendapatkan suasana dan lingkungan belajar yang menciptakan kecintaan terhadap budaya yang ada di daerah. Dengan pengenalan budaya terutama kain lurik dan penggunaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		berbahasa jawa pada hari kamis di sekolah menunjukkan identitas daerah yang menambah kecintaan terhadap budaya daerah tersebut. Mikro Saat ini kebanyakan para peserta didik kurang menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu sehingga perlu mendapatkan ilmu tata krama dan sopan santun dalam berbahasa dan bertingkah laku. Dalam hal ini pendidikan akademik dan karakter dapat berjalan beriringan dan seimbang. C. Isu Strategis Isu strategis yang dihadapi yaitu tentang krisis nya pengenalan budaya daerah di dalam diri peserta didik, karena peserta didik lebih tertarik pada budaya asing yang mulai bermunculan bebas di media sosial dan sangat mudah di akses peserta didik, apalagi di rumah orang tua kurang mengenalkan budaya daerah tersebut kepada anak – anaknya. D. Metode Pembaharuan Upaya yang dilakukan dengan cara sosialisasi dan pengenalan program LIK JARWA DIMIS kepada peserta didik beserta orang tua sehingga pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Pendidik juga selalu mengingatkan bahwa setiap hari kamis peserta didik wajib menggunakan baju lurik dan berbahasa Jawa, baik pengantar saat pembelajaran maupun komunikasi antar teman.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari LIK JARWA DIMIS 1. Peserta didik lebih mengenal pakaian daerah. 2. Peserta didik lebih mengenal bahasa daerah. 3. Peserta didik bisa menerapkan sopan santun dengan orang lain. 4. Peserta didik dapat menghormati dan menghargai orang lain dalam bersikap dan bertutur kata. 5. Meningkatkan nilai dan karakteristik peserta didik. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan 1. Persiapan mengidentifikasi tema dan tujuan yang akan dibuat 2. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik 3. Membuat rencana dan jadwal 4. Mensosialisasikan program kegiatan tersebut kepada peserta didik dan orang tua. 5. Selalu konsisten dalam menjalankan program kegiatan tersebut. 6. Mengevaluasi program kegiatan. G. Produk/Spesifikasi Produk 1. Produk dalam kegiatan ini adalah menghargai budaya daerah serta menjadikan peserta didik lebih berkarakter dan sopan santun terhadap orang lain.
397	Nama Inovasi	Aksi Gisi Kantin SehatAla Cafeteria Estruda Menuju Generasi Sehat SMP Negeri 2 Trucuk Tahun 2025

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 2 Trucuk / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintahan daerah
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan sekolah melalui ketahanan pangan Kafetarian Estruda. 2. Meningkatkan peran Kafetaraia Estruda dalam aksi gizi di SMP Negeri 2 Trucuk 1. 3. Mewujudkan siswa Berprofil Pelajar Pancasila yang sehat dan berkarakter kuat
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kualitas Pembelajaran di kelas. 2. Terwujudnya kantin sehat modern ala kafe di sekolah. 1. 3. Peningkatan Kesejahteraan sosial bagi warga sekolah.
	Waktu Uji Coba	2024-02-16
	Rancang Bangun	Pelaksanaan Inovasi Aksi Gizi Kantin sehat Ala Kafetaria Estruda dengan tata cara sebagai berikut: a. Dasar Hukum Inovasi 3. Undang – Undang No. 18 tahun 2012 Tentang PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) 4. Permenkes No. 23 Tahun 2014 Tentang Upaya perbaikan gizi. 3. Undang - Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. PP No. 28/2024 tentang Kesehatan Jajanan di Lingkungan sekolah. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) 3. Terdorong rasa keprihatinan melihat para siswa jajan makanan yang tidak sehat dan membahayakan kesehatan dan keselamatan di kelak kemudian hari. 4. terdapat 3 kantin lama SMP Negeri 2 Trucuk yang menjajakan makanan dan cemilan curah yang mengandung bahan- bahan zat aditif serta minuman dalam kemasan yang jauh dari kata sehat. c. Isu Strategis Timbulnya keresahan dan kekhawatiran orang tua murid tentang dampak kesehatan yang kurang baik pada putra putrinya yang disebabkan mengkonsumsi jajanan yang mengandung zat pewarna dan aditif yang membahayakan kesehatan. Percepatan layanan publik : Satuan pendidikan SMP Negeri 2 Trucuk segera merespon dan melakukan aksi nyata sebagai tindaklanjut dari isu strategis yang muncul.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum dilakukan pembaharuan: 1. Kantin kurang bersih dan tidak sehat 2. Makanan yang tersedia di kantin banyak berupa cikky, taro yang mengandung zat pewarna dan aditif yang membahayakan kesehatan siswa dan warga sekolah pengguna jasa kantin. 3. Tata kelola kantin yang belum memenuhi standar pelayanan minimal. Metode pembaharuan: Tim Pengembang Sekolah berupaya melakukan aksi nyata dengan metode gerakan bersama pengembangan dan tata kelola sekolah melalui pelaksanaan program aksi gizi kantin sehat ala kafetaria Estruda sesuai kebutuhan siswa dan sekolah serta memberikan suasana well being di sekolah. Kafetaria Estruda adalah tata kelola penyediaan sarana layanan public di sekolah yang didesain sebagai kantin sehat yang modern dan kekinian serta menarik (estetik). e. Keunggulan dan Kebaharuan :

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Terwujudnya sarana asupan nutrisi pelayanan publik di sekolah berupa sistem kantin modern yang sehat dan estetik ala kafetaria sekolah sesuai harapan masyarakat dan orang tua. 2. Tersedianya perabot kantin modern / kafetaria yang layak dan menarik bagi pengunjung / siswa. 3. Tersedianya menu kafetaria yang sehat dan enak serta bervariasi. f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Ide Inovasi : Ide atau gagasan inovasi tata kelola kantin modern ala kafetaria, berawal dari permasalahan yang timbul yaitu banyak kotak saran pelayanan publik di SMP Negeri 2 Trucuk yang kebanyakan menyampaikan kekawatiran orang tua terhadap asupan nutrisi di sekolah yang berasal dari kantin yang dipandang kurang layak dalam menyediakan jenis-jenis makanan yang dijual dan cenderung membahayakan kesehatan siswa. Rapat – Rapat : Dalam rangka menindaklanjuti isu strategis tersebut maka Kepala sekolah beserta jajarannya melakukan koordinasi dan rapat dinas yang membahas dan mencari akar masalah serta upaya menemukan solusi atau ide gagasan yang dapat menjadi aksi nyata praktik baik di sekolah SMP Negeri 2 Trucuk. Rapat koordinasi dengan semua stake holder di sekolah dilaksanakan pada minggu pertama bulan Februari. Dalam Rapat tersebut juga dibicarakan perihal sumber dana pendukung program tersebut serta solusi terbaik.

NO	KETERANGAN	URAIAN																		
		Uji Coba : Uji coba pemanfaatan kafetaria Estruda dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Februari, tepatnya pada hari Jumat, 16 Februari 2024 (1minggu menjelang liburan puasa ramadhan tahun 2024) Pelaksanaan : Setelah perayaan lebaran idhul Fitri 2024, yaitu hari masuk pertama setelah liburan lebaran, tepatnya pada tanggal 15 April 2024. g. Produk/Spesifikasi Produk: <table><tr><td>Makanan :</td><td>Minuman :</td></tr><tr><td>1. Soto ayam Kampung</td><td>1. Es / teh panas Ginastel gula asli.</td></tr><tr><td>2. Nasi ayam geprek pedas</td><td>2. Kopi hitam.</td></tr><tr><td>3. Nasi goreng special</td><td>3. Es kuwut.</td></tr><tr><td>4. Mie gacoan telur puyuh / brokoli.</td><td>4. Le mineral.</td></tr><tr><td>5. Ceker mercon</td><td>5. Wedang jahe dll.</td></tr><tr><td>6. Bakso</td><td></td></tr><tr><td>7. Mie kopyok.</td><td></td></tr><tr><td>8. Mendoan dll.</td><td></td></tr></table> Sasaran dan cara pelaksanaan program.	Makanan :	Minuman :	1. Soto ayam Kampung	1. Es / teh panas Ginastel gula asli.	2. Nasi ayam geprek pedas	2. Kopi hitam.	3. Nasi goreng special	3. Es kuwut.	4. Mie gacoan telur puyuh / brokoli.	4. Le mineral.	5. Ceker mercon	5. Wedang jahe dll.	6. Bakso		7. Mie kopyok.		8. Mendoan dll.	
Makanan :	Minuman :																			
1. Soto ayam Kampung	1. Es / teh panas Ginastel gula asli.																			
2. Nasi ayam geprek pedas	2. Kopi hitam.																			
3. Nasi goreng special	3. Es kuwut.																			
4. Mie gacoan telur puyuh / brokoli.	4. Le mineral.																			
5. Ceker mercon	5. Wedang jahe dll.																			
6. Bakso																				
7. Mie kopyok.																				
8. Mendoan dll.																				

NO	KETERANGAN	URAIAN
		1. Sasaran a) Kader Kesehatan Sekolah b) Duta GESID (Generasi Sehat Indonesia) Estruda. c) Siswa-siswi SMP Negeri 2 Trucuk d) Warga Sekolah. 2. Cara Melaksanakan Kegiatan - a). Sosialisasi kepada semua warga sekolah tentang pentingnya hidup sehat dengan pola makan yang sehat di Kafetaria Sekolah - b). Sosialisasi pada orang tua/ wali murid dan komite sekolah. - c). Pada awal persiapan , Tim Pengembang sekolah memetakan kebutuhan kantin modern ala kafetaria sekolah dan belanja modal. - d). Membuat SK Kepengurusan Kantin Modern Ala Kafetaria Sekolah, selanjutnya melakukan perekrutan tenaga atau tukang masak. - e). Penyusunan jadwal piket Guru yang sedang kosong jam. - f). Proses persiapan belanja barang habis pakai dan memasak berbagai menu vaforit siswa. - g). Penataan tempat makan, pemasangan MMT dan dilanjutkan penyajian makanan yang sehat, enak dan menarik ndilanjutkan tes rasa dan kualitas.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		h). Penyusunan daftar harga menu makanan dan minuman. i). Pelayanan antrian pengunjung Kantin Sehat dan modern ala Kafetaria. j).Tim Pengembang Sekolah melakukan pemantauan, selanjutnya petugas piket mengkoordinasi pembagian tugas seksi markrting. k). Menagemen keuangan oleh koordinator Kafetaria. l). Monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah. 3. Pembiayaan: Pembiayaan dari sumber dana Koperasi Sekolah Sejahtera SMP Negeri 2 Trucuk. 4. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring Program dilakukan setiap minggu dan evaluasi program dilakukan setelah 1 bulan pelaksanaan. 5. Pencatatan Dan Pelaporan Seluruh rangkaian kegiatan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan format pelaporan program oleh Tim Pengembang Sekolah kepada Kepala Sekolah.
398	Nama Inovasi	HALO DELANGGU (pelayanan informasi kepada masyarakat Kecamatan Delanggu melalui Chatbot Whatsapp)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Delanggu
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Tujuan Inovasi	1. Membantu memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang benar tentang prosedur, tata cara dan persyaratan serta informasi terbaru yang merupakan bentuk tindak lanjut dari amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. 2. Menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan jelas dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga tidak perlu lagi datang dan pergi berulang kali untuk menanyakan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, akhirnya kesalahan berkas yang selama ini masih sering terjadi bisa diminimalisir.
	Manfaat Inovasi	1. Bagi Pegawai Kecamatan Delanggu : Memberi kemudahan dalam bekerja untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Delanggu. 2. Bagi Masyarakat Pengguna Layanan : Tersedianya pelayanan informasi, surat menyurat, keterbukaan informasi dengan cepat, tepat, efektif, efisien dan akuntabel. 3. Bagi Pemerintah Daerah : Terpenuhinya administrasi pemerintahan yang baik sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
	Waktu Uji Coba	2022-10-01
	Rancang Bangun	A. Dasar hukum Inovasi : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038); 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten;

NO	KETERANGAN	URAIAN
		14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten. 15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. 16. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 17. Surat Keputusan Camat Delanggu Nomor 23 tahun 2023 B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Dalam melaksanakan pelayanan publik khususnya pelayanan administrasi kependudukan masyarakat masih jauh dengan informasi terkait standar pelayanan administrasi di Kecamatan Delanggu. Oleh sebab itu, Halo Delanggu hadir sebagai wujud nyata komitmen Kecamatan Delanggu dalam melayani masyarakat sehingga masyarakat dalam lebih dekat dalam menyampaikan aduan, konsultasi mengenai pelayanan administrasi serta penyampaian saran bagi pelayanan di Kecamatan Delanggu. C. Isu Strategis - Peningkatan Kualitas Layanan - Digitalisasi dan Transformasi Teknologi D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) 1. Sebelum adanya inovasi Pelayanan administrasi publik konvensional dilaksanakan hanya di loket pelayanan kecamatan delanggu, dengan adanya media digital berupa akun whatsapp business dari kecamatan delanggu maka masyarakat memiliki wadah/media untuk penyampaian aduan, saran dan konsultasi terkait administrasi kependudukan atau hal lainnya. 2. Setelah adanya inovasi a. Efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan meningkat. b. Survey Kepuasan Masyarakat meningkat. c. Mempercepat informasi publik E. Keunggulan dan Kebaharuan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Pada pelaksanaan inovasi sebelumnya Halo Delanggu hanya melayani pertanyaan, konsultasi, aduan, saran namun pada masa pembaharuan HALO DELANGGU dapat melayani laporan keadaan darurat dan permohonan relawan seroja. Pembaharuan yang diterapkan dalam inovasi Halo Delanggu dengan penambahan fitur pelaporan keadaan darurat untuk selanjutnya akan disambungkan kepada relawan seroja. F. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi diujicobakan pada tanggal 1 Oktober 2022, mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2023 serta mengalami pengembangan di 1 Agustus 2024. G. Produk/Spesifikasi Produk HALO DELANGGU merupakan pelayanan informasi kepada masyarakat Kecamatan Delanggu melalui Chatbot Whatsapp. Whatsapp bot indonesia merupakan fitur whatsapp Busines Api yang memiliki program kecerdasan buatan yang bekerja secara otomatis merespon setiap pesan . Teknologi ini memungkinkan komunikasi dua arah agar masyarakat dengan mudah memperoleh informasi. Harapan kami dengan telah tersedianya HALO DELANGGU ini dapat benar-benar membantu memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang benar tentang prosedur, tata cara dan persyaratan serta informasi terbaru. Penyusunan inovasi ini merupakan bentuk tindak lanjut dari amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
399	Nama Inovasi	ODOL BIRU (One Day One Literacy, Bright Individual Rising Unstoppable)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Wedi / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Dalam akronim ODOL BIRU (One Day One Literacy, Bright Individuals Rising Unstoppable), singkatan BIRU memiliki makna dan peran penting dalam menggambarkan visi dan tujuan program: Bright Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, "Bright" di sini merujuk pada individu yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, inovatif, dan penuh semangat. Kata ini menggambarkan hasil akhir

NO	KETERANGAN	URAIAN
		yang ingin dicapai program, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kecemerlangan dalam berpikir dan bertindak. Mereka tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menggunakannya untuk berkreasi dan memecahkan masalah. Individuals Kata "Individuals" menekankan bahwa program ini berfokus pada pengembangan pribadi setiap peserta didik. Literasi bukanlah konsep massal, melainkan sebuah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang secara mandiri. Program ODOL BIRU didesain untuk menyentuh dan meningkatkan potensi literasi pada setiap individu, mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan kecepatan belajar yang berbeda. Ini juga berarti pemberdayaan personal agar setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk terus belajar dan berkembang. Rising "Rising" berarti terus meningkat, bertumbuh, dan berkembang. Ini menunjukkan proses dinamis dan berkelanjutan. Peserta didik diharapkan tidak berhenti pada satu titik kemampuan literasi, melainkan terus mengasah dan meningkatkan keterampilan mereka dari waktu ke waktu. "Rising" juga menyiratkan peningkatan kualitas diri secara keseluruhan, bukan hanya dalam aspek akademis, tetapi juga karakter, kepercayaan diri, dan kematangan. Unstoppable "Unstoppable" adalah kata kunci yang paling powerful, menyiratkan semangat pantang menyerah, ketekunan, dan kegigihan. Ini adalah puncak dari pembentukan karakter melalui literasi. Individu yang "unstoppable" adalah mereka yang tidak mudah menyerah di hadapan kesulitan, selalu mencari cara untuk maju, dan memiliki determinasi kuat dalam mencapai tujuan. Dengan fondasi literasi yang kuat, mereka menjadi individu yang siap menghadapi tantangan hidup, terus berinovasi, dan tak henti dalam meraih kesuksesan yang berkelanjutan. Jadi, secara keseluruhan, BIRU menggambarkan sebuah visi besar: melalui literasi yang konsisten, kita akan membentuk individu-individu yang cerdas dan cemerlang (Bright Individuals) yang akan terus berkembang dan meningkatkan diri (Rising), sehingga mereka menjadi pribadi yang pantang menyerah dan tak terhentikan (Unstoppable) dalam meraih segala impian dan potensi terbaik mereka.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	manfaat yang diperoleh dari inovasi ini adalah = 1. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis: Ini adalah manfaat paling mendasar. Dengan kebiasaan membaca dan menulis setiap hari, individu akan secara signifikan meningkatkan kefasihan, pemahaman, dan keterampilan ekspresi tertulis mereka. 2. Memperluas Pengetahuan dan Wawasan: Setiap hari membaca berarti setiap hari belajar hal baru. Ini akan memperkaya pengetahuan umum, membuka perspektif baru, dan membantu individu memahami dunia dengan lebih baik. 3. Meningkatkan Pemikiran Kritis: Literasi bukan hanya tentang memahami kata-kata, tetapi juga menganalisis informasi. Dengan sering membaca dan berinteraksi dengan teks, kemampuan seseorang untuk mengevaluasi, membandingkan, dan membentuk opini yang beralasan akan berkembang. 4. Mengembangkan Kosakata dan Tata Bahasa: Paparan rutin terhadap berbagai jenis tulisan akan secara otomatis memperkaya kosakata seseorang dan memperkuat pemahaman mereka tentang tata bahasa yang benar. 5. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Dalam dunia yang serba cepat, melatih diri untuk fokus pada satu bacaan dalam periode waktu tertentu dapat membantu meningkatkan rentang perhatian dan konsentrasi. 6. Mendorong Kreativitas dan Imajinasi: Membaca kisah dan ide-ide baru dapat memicu imajinasi dan mendorong pemikiran kreatif. Ini juga bisa menjadi inspirasi bagi mereka yang ingin menulis atau berkreasi. 7. Membangun Kebiasaan Belajar Sepanjang Hayat: ODOL BIRU menanamkan disiplin untuk belajar setiap hari, yang merupakan fondasi penting untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba Rancang Bangun	2024-06-01 Di era globalisasi yang serba cepat ini, literasi bukan lagi sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebuah kompetensi yang mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami berbagai bentuk informasi, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan konten baru. Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki daya juang, kreativitas, dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan. Sayangnya, kondisi literasi di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama, masih memerlukan perhatian serius. Berbagai survei dan studi menunjukkan bahwa minat baca di kalangan pelajar masih tergolong rendah, dan kemampuan dalam memahami serta mengolah informasi belum optimal. Observasi awal di lingkungan sekolah kami menunjukkan bahwa meskipun ada upaya-upaya literasi yang dilakukan, kegiatan tersebut belum terintegrasi secara sistematis dan berkelanjutan dalam rutinitas harian peserta didik. Waktu yang tersedia untuk membaca dan berinteraksi dengan bahan bacaan cenderung terbatas, seringkali tergerus oleh padatnya jadwal pelajaran dan aktivitas non-akademik lainnya. Akibatnya, potensi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi yang komprehensif—mulai dari membaca pemahaman, menulis ekspresif, berbicara persuasif, hingga menyimak secara aktif—belum sepenuhnya teraktualisasi. Padahal, manfaat literasi jauh melampaui kemampuan akademis semata. Individu yang literat cenderung memiliki wawasan yang luas, kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, daya imajinasi yang kuat, dan semangat belajar seumur hidup. Mereka lebih siap untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, berkontribusi pada inovasi, dan mencapai kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan program yang tidak hanya mendorong minat baca, tetapi juga secara holistik mengembangkan seluruh aspek literasi peserta didik di SMP Negeri 1 Wedi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Berangkat dari pemikiran tersebut, kami menginisiasi program ODOL BIRU (One Day One Literacy, Bright Individuals Rising Unstoppable). Program ini dirancang sebagai program strategis untuk menciptakan budaya literasi yang kuat dan membudaya di lingkungan sekolah. Dengan mengalokasikan waktu khusus setiap pagi selama 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai, ODOL BIRU bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi sebagai bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian peserta didik. Harapannya, pembiasaan ini akan menumbuhkan kecintaan pada membaca, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memupuk semangat pantang menyerah dalam diri setiap peserta didik. Melalui ODOL BIRU, kami berkomitmen untuk membentuk individu-individu yang cerdas, bersemangat, terus maju, dan tak henti dalam mencapai kesuksesan, siap menghadapi masa depan dengan segala tantangan dan peluangnya. Program ini bukan sekadar tambahan kegiatan, melainkan sebuah investasi jangka panjang dalam pengembangan potensi peserta didik SMP Negeri 1 Wedi menuju generasi penerus bangsa yang literat dan berdaya saing global. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis dengan jadwal hari Senin untuk literasi bela negara, hari Selasa untuk literasi bahasa (Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia), hari Rabu untuk literasi numerasi, dan hari Kamis untuk literasi digital.
400	Nama Inovasi	Smart Learning Espedisi Juara
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 WEDI / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	SMART dalam hal ini adalah Spirit, Meaningful, Ability, Responsive, Talented yang bertujuan : • Dalam pembelajaran yang akan dijalankan kami berharap baik guru dan peserta didik akan melakukannya dengan penuh semangat (spirit). • Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi ini adalah pembelajaran yang bermakna (meaningful) artinya bahwa dalam pembelajaran, peserta didik merasa nyaman, dan merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima sesuai dengan kenyataan yang mereka alami sehari-hari.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Setelah melakukan pembelajaran berbasis dengan teknologi, peserta didik akan mampu melatih kemampuan intelektual mereka, mampu melatih kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi (ability). • Pengajaran yang responsif adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Pengajaran yang responsif dapat dilakukan dengan: Mengamati siswa, Menyesuaikan instruksi secara strategis dan fleksibel, Berpikir cepat, Menggunakan bukti dari penilaian formatif waktu nyata, Menyesuaikan masukan instruksional dan kegiatan praktik. (responsif) • Peserta didik dapat menemukan bakat mereka dan guru dapat memfasilitasi bakat peserta didik (talented) Dengan melaksanakan SMART Learning tersebut, kami berharap bahwa peserta didik kami akan menjadi ESPEDISI JUARA (SMP Wedi Siji Jujur, Unggul, Amanah, Ramah, Aman).
	Manfaat Inovasi	Manfaat inovasi ini antara lain : 1. Peserta didik dan tenaga pendidik semakin melek teknologi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tidak monoton. 2. Motivasi belajar peserta didik semakin meningkat karena menggunakan teknologi. 3. Peserta didik merasa senang dan gembira belajar di sekolah. Peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potesi diri.
	Waktu Uji Coba	2024-06-01
	Rancang Bangun	Pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dirasa kurang maksimal dalam penggunaan teknologi, sedangkan peserta didik hampir semuanya memiliki gawai yang setiap hari mereka gunakan. Oleh karena itu, penggunaan gawai ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Sebelum adanya inovasi ini, Guru membuat komunitas belajar dan belajar bersama menggunakan aplikasi, sosial media dan platform lain yang berhubungan dengan media pembelajaran interaktif. Kemudian, guru mengemas rencana pembelajaran dalam modul ajar yang menarik. Dalam modul ajar yang dibuat, guru menyisipkan berbagai macam pembelajaran interaktif, kegiatan yang menarik ataupun ice breaking yang bisa dilakukan dengan menggunakan gawai dan internet. Keunggulan dari inovasi ini adalah : 1. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang tidak monoton. 2. Peserta didik dapat menemukan minat dan bakat masing-masing. 3. Guru dapat memfasilitasi minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. 4. Guru lebih rileks dalam mengajar, karena dengan menggunakan teknologi guru tidak perlu berlama-lama menjelaskan materi pembelajaran. 5. Menambah keakraban antar peserta didik. 6. Peserta didik tidak merasa malu bertanya pada guru. Langkah identifikasi masalah dan analisis kebutuhan merupakan awal dari semua langkah inovasi dalam pembelajaran. Dalam melakukan inovasi guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Langkah ini sangat penting dilalui guna menghasilkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil dari sebuah analisis awal adalah daftar kebutuhan, jenis dan prioritas kebutuhannya. Inovasi yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat dan berdampak positif bagi banyak orang khususnya bermanfaat untuk siswa yang ajar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Manfaat lainnya adalah guru lain bisa menjadikan hasil analisis sebagai referensi guna memperbaiki pembelajaran. Pada umumnya, analisis kebutuhan ditujukan pada tiga subjek sasaran yaitu analisis kurikulum, sasaran dan analisis tren perkembangan teknologi. Analisis kurikulum ditujukan untuk mengetahui secara rinci kebutuhan berdasarkan tuntutan kebutuhan kurikulum. Kurikulum yang senantiasa dinamis memerlukan analisis yang lebih tajam. Analisis sasaran ditujukan untuk mendapatkan identifikasi karakteristik sasaran secara tepat. Gaya belajar anak-anak generasi Z harus dianalisis secara tepat, mengingat ada

NO	KETERANGAN	URAIAN
		kecenderungan tangan mereka tidak lepas dari gawai. Hampir semua aktivitas seperti membaca, menonton, bermain, berkomunikasi, bahkan bercanda dilakukan melalui tombol-tombol gadget. Analisis terhadap sasaran berkaitan erat dengan analisis terhadap trend perkembangan teknologi. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa perubahan teknologi secara cepat di satu sisi merupakan peluang bagi berkembangnya teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.
401	Nama Inovasi	SiPantao Desa (Sistem Pendampingan dan Tata Kelola Administrasi Desa)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Delanggu
	Bentuk Inovasi	Inovasi tata kelola pemerintah daerah
	Tujuan Inovasi	Sebagai wujud pelaksanaan fasilitasi pembinaan ke Desa dalam hal tata kelola administrasi desa untuk selanjutnya dapat diketahui menjadi bahan monitoring dan evaluasi.
	Manfaat Inovasi	Bagi Kecamatan Delanggu 1. Pelaksaaan fungsi fasilitasi pembinaan desa 2. Penertiban dokumen administrasi desa Bagi Pemdes: 1. Sarana penertiban pelaporan dokumen administrasi desa sekaligus wadha back up data.
	Waktu Uji Coba	2022-10-01
	Rancang Bangun	. Dasar hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah; 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; 4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038): 5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu; 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan; 11. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penetapan Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten; 12. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan; 13. Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Klaten Nomor 41 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Bupati Klaten Nomor 62 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Klaten; 14. Peraturan Bupati Klaten Nomor 51 Tahun 2012 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat di Kabupaten Klaten.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		15. Peraturan Bupati Klaten Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. 16. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 tahun 2023 17. Surat Keputusan Camat Delanggu 23 Nomor tahun 2023 A. Permasalahan Pemerintah Desa tidak tertib dalam melaporkan dokumen administrasi pemerintahan yang seharusnya dilaporkan. B. Isu Strategis Pendampingan pemerintah desa dan fasilitasi pendampingan dalam penggunaan anggaran dana desa dan alokasi dana desa. C. Metode Pembaharuan Pada awal pelaksanaan sasaran inovasi mencakup dokumen administrasi dari pemerintah desa, setelah pengembangan dilakukan penambahan sasaran. Wadah yang sebelumnya hanya untuk menyimpan dokumen pemerintah desa ditambah sebagai wadah untuk menyimpan dokumen untuk lembaga/organisasi dibawah pemerintahan desa yang terafiliasi dengan kecamatan, misalnya laporan tahunan TP PKK desa, dan laporan keuangan BUMDes. D. Keunggulan dan Kebaharuan Pembaharuan ini diharapkan dapat merapikan arsip dokumen desa karena dokumen dalam bentuk digital dapat lebih mudah dideteksi dan disimpan. E. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inovasi diujicobakan pada tanggal 10 Oktober 2022, mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 serta mengalami pengembangan di 10 November 2024. F. Produk/Spesifikasi Produk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dalam melakukan pendampingan dan pembinaan dari kecamatan ke pemerintah desa salah satunya terkendala dokumen administrasi yang tidak tertib dibuat sesuai waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga kecamatan kesulitan dalam melakukan pendampingan dan pemerintah desa. Sistem Pendampingan dan Tata Kelola Administrasi Desa (SiPantao Desa) hadir sebagai wadah untuk Pemerintah Desa mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan desa setiap bulannya terutama yang menggunakan dan APBDes sehingga Kecamatan Delanggu lebih mudah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kegiatan desa melalui sistem cloud (google drive). Pembaharuan dalam pendampingan desa ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ketertiban desa dalam melaporkan dan mengumpulkan dokumen administrasi operasional desa dan menghambat pembinaan selanjutnya. Pelaksanaan akan dimulai bulan Januari 2024 diawali dengan sosialisasi pelaksanaan teknis SiPantao Desa kepada kepala desa sekecamatan delanggu. Selanjutnya akan dilakukan uji coba pelaksanaan SiPantao Desa selama 3 bulan dan dievaluasi setelah dilakukannya uji coba. Hasil evaluasi uji coba akan digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan SiPantao Desa. Pelaksanaan selanjutnya dilakukan dan akan terus dievaluasi secara periodik. Setelah satu tahun penerapan, akan diberikan reward bagi desa yang tertib administrasi. Dalam pelaksanaan SiPantao Desa melibatkan Bappedalitbang Kabupaten Klaten, Dispermasdes Kabupaten Klaten, BPKPAD Setda Kabupaten Klaten, Pendamping Desa Kecamatan Delanggu, Kepala Desa dan Perangkat Desa se Kecamatan Delanggu serta seluruh tim inovasi Kecamatan Delanggu.
402	Nama Inovasi	KALI KA PAZ (Perkalian Matematika dengan Puzzle)
	Perangkat Daerah	SD Negeri 1 Jarum/DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
	Tujuan Inovasi	Membentuk sikap logis, kritis, cermat, teliti dan disiplin.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		mengembangkan potensi anak dalam berhitung yang nantinya akan berguna bagi kehidupan sehari-hari. mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
	Manfaat Inovasi	1. peserta didik kelas 2 fase A lebih terorganizer dan terfokus pada pembelajaran matematika yang dikemas secara menarik. Dengan kegiatan tersebut diharapkan bisa dijadikan landasan dasar peserta didik untuk terus belajar matematika secara menyenangkan dan mendalam.
	Waktu Uji Coba	2025-05-28
	Rancang Bangun	Matematika adalah pembelajran yang sulit untuk dipahami sebagian besar siswa. banyak anak-anak yang sulit untuk menghitung bahkan dari kecil. di SD Negeri 1 Jarum, ada sebagian anak-anak yang memiliki kesulitan dalam berhitung, meskipun hanya menghitung kecil, anak-anak yang masih berada di fase A terkadang juga masih sulit untuk menuliskan angka, jadi berhitung sangat penting dimuai pada usia masih dini, dengan dikenalkannya media pembelajaran yang mengasikan anak-anak menjadi lebih mudah untuk memahami angka. operasi bilangan juga diajarkan sejak anak-anak berada papda fase A. Di SD Negeri 1 Jarum, permainan angka sudah dikenalkan mulai dari kelas 1 dimana anak-anak banyak yang tertarik. hal ini dikarenakan matematika sangat penting untuk diterapkan sejak kecil, Ada banyak sekali pembelajaran matematika yang diajarkan kepada siswa. salah satu nya operasi bilangan yang terdiri dari penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, dianggap sebagi dasar seorang anak untuk mulai berhitung dan bermain angka. oleh karena itu , dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada penghitungan anak-anak yang berada pada fase A akan dengan sendirinya mengembangkan ketrampilan berhitung, bermain angka untuk meningkatkan kecerdasan otak. disamping itu anak-anak menjadi lebih kreatif dan terorganizir dalam pemebelajaran. pembelajaran operasi bilangan salah satunya adalah perkalian, perkalian dalam ranah anak-anak sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari misal dalam hal bayar pembayar dalam perkalian. untuk meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam perkalian saya sebagai guru kelas SD kelas 2,ingin membuat mata pelajaran yang menarik bagi anak-anak fase A yaitu dengan bermain

NO	KETERANGAN	URAIAN
		angka dengan puzzle. yaitu pembelajaran KALI KA PAZ (perkalian Matematika dengan puzzle). di situ anak-anak diberi potongan puzzle yang ber isi jawaban, dan kemudian di tempelkan sesuai jawaban, yang nantinya akan membentuk ssuatu bentuk gambar yang akan mendorong siswa untuk menyelesaikannya. dengan Puzzle anak-anak merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap potongan puzzle, dengan begitu anak-anak menjadi lebih bersemangat dan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mendalam dan bermakna serta meyenangkan. dengan begitu diharapkan anak-anak menjadi lebih menyukai pembelajaran matematika.
403	Nama Inovasi	GEMILANG (Gerakan Minim Sampah Peduli Lingkungan)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Wedi / DINAS PENDIDIKAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan dari inovasi ini adalah : 1.Mengurangi volume sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah. Tujuan dari inovasi ini adalah semakin sedikit sampah yang dihasilkan, semakin sedikit pula yang harus dikelola atau dibuang. Inovasi ini bukan hanya mengajarkan peserta didik tentang membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga tentang mengurangi pembuatan sampah itu sendiri. Misalnya, dengan mendorong siswa untuk membawa botol minum isi ulang daripada membeli minuman kemasan sekali pakai, atau membawa bekal makanan dengan wadah yang bisa digunakan berulang kali. Ketika volume sampah berkurang, beban kerja untuk petugas kebersihan juga berkurang, dan biaya pengelolaan sampah sekolah bisa dialokasikan untuk keperluan lain. Ini juga berkontribusi pada penurunan jumlah sampah yang berakhir di TPA, membantu mengurangi dampak lingkungan negatif secara lebih luas. 2.Meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah (siswa, guru, karyawan) dalam pengelolaan sampah yang efektif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Tujuan ini menekankan pentingnya perubahan perilaku kolektif. Program pengelolaan sampah tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh satu atau dua pihak. Kesadaran berarti setiap individu memahami mengapa pengelolaan sampah itu penting, apa dampaknya jika diabaikan, dan bagaimana cara melakukannya dengan benar (misalnya, mengetahui jenis-jenis sampah dan cara memilahnya). Sementara itu, partisipasi adalah wujud nyata dari kesadaran tersebut – yaitu tindakan aktif untuk membuang sampah pada tempatnya, memilahnya, atau bahkan terlibat dalam kegiatan daur ulang. Dengan melibatkan siswa, guru, dan karyawan, GEMILANG menciptakan budaya sekolah yang lebih bertanggung jawab dan peduli lingkungan secara menyeluruh, bukan hanya sekadar aturan yang dipaksakan. 3.Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Tujuan ini berfokus pada dampak langsung dan nyata dari pengelolaan sampah yang baik. Bayangkan sebuah sekolah yang bebas dari tumpukan sampah, genangan air kotor, atau bau tidak sedap. Lingkungan seperti itu secara otomatis akan terasa bersih, sehat, dan nyaman. Kebersihan adalah fondasi untuk kesehatan, mengurangi risiko penyebaran penyakit. Kenyamanan juga penting karena lingkungan belajar yang bersih dan teratur dapat meningkatkan konsentrasi siswa, mendorong semangat belajar, dan membuat semua warga sekolah merasa betah. Ini menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pendidikan dan pengembangan diri. 4.Mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan pada siswa sejak dini. Ini adalah tujuan jangka panjang yang paling strategis. Siswa SMP berada pada usia yang sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Jika mereka terbiasa memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan sejak sekarang, kebiasaan tersebut akan tertanam kuat. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, dan di mana pun mereka berada. Tujuan ini berinvestasi pada masa depan,

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Manfaat Inovasi	membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya keberlanjutan bumi. Ini adalah pendidikan karakter yang esensial, melengkapi pendidikan akademis mereka. Manfaat yang diperoleh dari inovasi ini adalah : 1. Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Lingkungan: Siswa akan lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah, dampak lingkungan, dan cara memilah sampah dengan benar. Hal ini akan membentuk kebiasaan positif dalam hidup bersih dan peduli lingkungan sejak dini. 2. Pengembangan Karakter: Program ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial pada siswa. Mereka akan belajar bahwa tindakan kecil dapat memberikan dampak besar. 3. Kreativitas dan Inovasi: Melalui kegiatan daur ulang dan kreasi dari sampah, siswa dapat mengembangkan daya kreativitas dan kemampuan inovasi mereka, bahkan berpotensi menciptakan produk bernilai ekonomis. 4. Kesehatan dan Kenyamanan Belajar: Lingkungan sekolah yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan nyaman, mengurangi risiko penyakit, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa. 5. Lingkungan yang Lebih Bersih dan Sehat: Penurunan volume sampah dan praktik pemilahan yang efektif akan membuat area sekolah menjadi lebih rapi, bebas bau tak sedap, dan higienis. 6. Peningkatan Estetika Sekolah: Lingkungan yang bersih dan terawat akan menciptakan suasana yang lebih indah dan menarik, sehingga sekolah menjadi tempat yang lebih menyenangkan untuk belajar dan beraktivitas.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		7. Pemanfaatan Sampah Organik: Dengan pembuatan kompos atau lubang biopori, sampah organik dapat diubah menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tanaman di lingkungan sekolah, menciptakan ekosistem mini yang berkelanjutan.
	Waktu Uji Coba	2024-06-17
	Rancang Bangun	GEMILANG yang merupakan akronim dari Gerakan Minim Sampah Peduli Lingkungan adalah suatu inovasi pembiasaan pembuangan dan pengelompokan sampah di SMP Negeri 1 Wedi. Kegiatan ini digagas oleh Guru IPS di SMP Negeri 1 Wedi, Ibu Theresia Eni Marjianti, S.Pd. Setiap hari, peserta didik yang berjumlah lebih dari 700 siswa mengkonsumsi dan membuang sampah plastik. Baik dari jajanan yang mereka beli di kantin atau di penjaja makanan di depan sekolah maupun sampah yang mereka bawa sebagai bekal dari rumah masing-masing. Selama ini, tidak ada proses pengolahan sampah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wedi. Sampah-sampah ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak nyaman, bau tak sedap seringkali tercium, dan yang lebih serius, dapat menjadi sarang penyakit serta mengganggu estetika lingkungan belajar. Lebih jauh lagi, penumpukan sampah yang tidak terkelola mencerminkan kurangnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, yang seharusnya menjadi salah satu nilai utama yang diajarkan di sekolah. Kesadaran akan urgensi permasalahan ini menjadi pemicu utama di balik gagasan inovasi GEMILANG (Gerakan Minim Sampah Peduli Lingkungan). Kami menyadari bahwa pendidikan tidak hanya berhenti pada transfer ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sekolah memiliki peran strategis sebagai agen perubahan untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Jika siswa terbiasa membuang sampah pada

NO	KETERANGAN	URAIAN
		tempatnya dan melakukan pemilahan sampah di lingkungan sekolah, diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa hingga ke rumah dan lingkungan masyarakat. Dengan inovasi GEMILANG ini kami berpendapat bahwa pengelolaan sampah yang efektif harus dimulai dari sumbernya, yakni di lingkungan sekolah itu sendiri, dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Bukan hanya sekadar menyediakan tempat sampah, tetapi juga membangun pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif dari setiap individu. Melalui program ini, kami bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang semula abai menjadi peduli, dari sekadar membuang sampah menjadi memilah dan mengolahnya. Kami ingin menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya bersih, sehat, dan nyaman, tetapi juga menjadi model bagi komunitas di sekitarnya dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Wedi tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab dan peduli terhadap masa depan lingkungan hidup.
404	Nama Inovasi	Espedisi Menyapa
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Wedi
	Bentuk Inovasi	Inovasi pelayanan publik
	Tujuan Inovasi	Program "Espedisi Menyapa" bertujuan untuk: 1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi informasi mengenai kegiatan sekolah, jadwal pelajaran, ujian, dan pengumuman penting lainnya kepada seluruh siswa dan orang tua/wali murid SMP Negeri 1 Wedi. 2. Memastikan seluruh siswa menerima informasi terkini secara cepat dan merata, tanpa terkendala oleh lokasi atau jadwal tatap muka. 3. Memfasilitasi komunikasi dua arah yang lebih interaktif antara sekolah, siswa, dan orang tua melalui fitur-fitur WhatsApp, seperti grup diskusi dan pesan pribadi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Mengurangi penggunaan kertas dalam distribusi informasi, mendukung inisiatif sekolah ramah lingkungan. 5. Membangun kesadaran dan literasi digital pada siswa dan orang tua dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif untuk kepentingan akademik dan non-akademik. 1. Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan informasi, sehingga semua pihak dapat mengakses data yang relevan dengan mudah.
	Manfaat Inovasi	• Bagi Siswa: Siswa akan selalu terinformasi mengenai jadwal pelajaran yang diperbarui, pengumuman mendadak, kegiatan ekstrakurikuler, dan informasi penting lainnya secara <i>real-time</i> di ponsel mereka. Hal ini meminimalkan risiko tertinggal informasi dan membantu mereka lebih siap dalam mengikuti setiap kegiatan sekolah. Mereka juga dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi lebih cepat. • Bagi Orang Tua/Wali Murid: Orang tua akan mendapatkan akses langsung ke informasi sekolah, memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan akademik dan non-akademik putra/putri mereka dengan lebih baik. Komunikasi yang lebih lancar juga akan memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung pendidikan anak. • Bagi Guru dan Staf Sekolah: Beban kerja dalam menyebarkan informasi akan berkurang secara signifikan. Mereka dapat fokus pada tugas-tugas inti pengajaran dan administrasi, karena sistem distribusi informasi sudah terotomatisasi dan menjangkau lebih banyak pihak dengan cepat. Koordinasi internal juga akan lebih efisien. 1. Bagi Sekolah: Citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi akan meningkat. Lingkungan sekolah akan menjadi lebih tertib dan teratur karena informasi tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Selain itu, program ini mendukung upaya sekolah menuju <i>paperless office</i>, yang sejalan dengan inisiatif keberlanjutan.
	Waktu Uji Coba	2024-06-13

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Rancang Bangun	Di era digital yang semakin maju, penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Siswa-siswi SMP saat ini sangat akrab dengan platform seperti WhatsApp, yang mereka gunakan untuk berkomunikasi, belajar, dan bersosialisasi. Namun, seringkali komunikasi antara sekolah dan siswa masih mengandalkan metode konvensional seperti papan pengumuman, surat edaran, atau pengumuman lisan di kelas. Metode-metode ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jangkauan yang terbatas, potensi keterlambatan informasi, dan kurangnya interaktivitas. Siswa mungkin terlewat informasi penting karena tidak melihat papan pengumuman atau tidak hadir saat pengumuman disampaikan. Orang tua juga terkadang kesulitan memantau informasi sekolah secara real-time. Situasi ini dapat menyebabkan miskomunikasi, keterlambatan partisipasi dalam kegiatan, atau bahkan ketidakpahaman terhadap kebijakan sekolah. Berangkat dari tantangan tersebut, SMP Negeri 1 Wedi melihat peluang besar untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah familiar di kalangan siswa untuk meningkatkan efektivitas distribusi informasi. Integrasi media sosial, khususnya WhatsApp, sebagai kanal utama penyampaian informasi bukan hanya akan mempercepat penyebaran berita, tetapi juga memungkinkan interaksi dua arah yang lebih dinamis antara sekolah dan siswa, serta antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, program "Espedisi Menyapa" hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan akan sistem informasi yang lebih cepat, efisien, dan relevan dengan kebiasaan digital siswa. Setiap informasi yang akan didistribusikan melalui "Espedisi Menyapa" harus melewati proses verifikasi dan validasi oleh wakasek kesiswaan dan kurikulum. Ini penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang disebarkan akurat, relevan, dan resmi dari pihak sekolah. Sumber informasi bisa berasal dari kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, atau bagian administrasi. Sebelum diunggah, informasi akan diperiksa ulang dari segi isi, format, dan bahasa agar mudah dipahami oleh siswa dan orang tua. Jenis informasi yang akan disebarluaskan meliputi:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Pengumuman penting: Libur sekolah, perubahan jam pelajaran, rapat, atau acara sekolah. • Jadwal: Jadwal pelajaran, jadwal ujian, jadwal ekstrakurikuler, atau jadwal kegiatan khusus. • Informasi kegiatan sekolah: Pengumuman lomba, peringatan hari besar, kegiatan sosial, atau informasi pendaftaran. • Peringatan atau imbauan: Seperti imbauan terkait kedisiplinan, kesehatan, atau keamanan. Distribusi informasi akan dilakukan secara terstruktur, dengan format yang jelas dan seringkali dilengkapi dengan lampiran (misalnya, dokumen PDF atau gambar) jika diperlukan. Program ini juga akan memfasilitasi sesi tanya jawab dan umpan balik melalui fitur WhatsApp. Untuk pengumuman yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut, TPID dapat membuka sesi tanya jawab terbatas di grup pada waktu tertentu, atau mengarahkan siswa/orang tua untuk menghubungi kontak personal wali kelas.
405	Nama Inovasi	BEAM (Building English Aquisition Mastery)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Wedi / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan kegiatan inovasi BEAM dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan keterampilan mendengarkan, mengucapkan, dan menulis adalah: 1. Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris : Meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dalam mendengarkan, mengucapkan, dan menulis secara terintegrasi. 2. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi : Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis. 3. Meningkatkan Kepercayaan Diri : Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis. 5. Mempersiapkan Siswa untuk Kebutuhan Masa Depan : Mempersiapkan siswa untuk kebutuhan masa depan yang memerlukan keterampilan bahasa Inggris yang baik, seperti dalam karir atau pendidikan lanjutan. Dengan demikian, kegiatan inovasi BEAM bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, serta mempersiapkan mereka untuk kebutuhan masa depan.
	Manfaat Inovasi	Manfaat kegiatan inovasi BEAM dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan keterampilan mendengarkan, mengucapkan, dan menulis adalah: 1. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris : Siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara menyeluruh, termasuk mendengarkan, mengucapkan, dan menulis. 2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi : Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis. 3. Peningkatan Kepercayaan Diri : Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. 4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis : Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka melalui kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis. 5. Peningkatan Prestasi Akademik : Siswa dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dalam bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya yang memerlukan keterampilan bahasa Inggris. 6. Peningkatan Peluang Karir : Siswa dapat meningkatkan peluang karir mereka dengan memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik. 7. Peningkatan Kemampuan Beradaptasi : Siswa dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi mereka dalam lingkungan yang memerlukan keterampilan bahasa Inggris.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dengan demikian, kegiatan inovasi BEAM dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka dan mempersiapkan mereka untuk kebutuhan masa depan.
	Waktu Uji Coba	2024-07-21
	Rancang Bangun	Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Salah satu pembelajaran di era global identik dengan pembelajaran bahasa Inggris yang mendalam dengan memiliki keterampilan terutama mendengarkan, mengucapkan dan menulis. Dalam era global saat ini peserta didik harus mampu dan memiliki kemampuan dalam berbahasa asing yang mana di SMP N 1 Wedi ini adalah pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kemampuan anak yang beragam dan masih sangat rendah maka kami mencoba untuk membuat inovasi pembelajaran yaitu BEAM. Alasan kami memilih inovasi ini karena beberapa hal : 1. Komunikasi Global : Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan teknologi. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dalam lingkungan global. 2. Peluang Karir: Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan peluang karir seseorang, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan komunikasi internasional, seperti bisnis, diplomasi, dan pariwisata. 3. Akses Informasi : Bahasa Inggris adalah bahasa utama di internet dan banyak sumber informasi ilmiah, teknologi, dan budaya. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat mengakses informasi yang lebih luas dan terkini. 4. Pendidikan : Bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa pengantar di universitas-universitas internasional dan dalam program-program studi luar negeri. Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat membantu seseorang dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi. 5. Keterampilan Berpikir : Pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Latar belakang inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang mengedepankan keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis dapat dimulai dengan menjelaskan pentingnya keempat keterampilan tersebut dalam pemahaman dan penggunaan bahasa yang efektif. Kemudian, bisa ditambahkan permasalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris, misalnya kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara, dan motivasi yang kurang untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keempat keterampilan berbahasa – mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) – memiliki peran krusial dalam mencapai kemampuan berbahasa yang efektif. Namun, dalam praktik pembelajaran, seringkali keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis terabaikan, sehingga siswa kurang terlatih dalam berinteraksi aktif dan menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: rasa takut untuk salah, kurangnya kesempatan untuk berlatih, dan kurangnya motivasi untuk menggunakan bahasa Inggris di luar lingkungan kelas. Selain itu, pembelajaran yang terlalu fokus pada materi gramatikal dan kosakata, tanpa memperhatikan latihan berbicara, juga dapat membuat siswa merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara. Permasalahan serupa juga dapat ditemukan dalam keterampilan menulis. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar, mengorganisasikan ide-ide, dan menggunakan bahasa yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam menyampaikan gagasan mereka secara efektif dalam tulisan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mengedepankan keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara signifikan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Inovasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya bahasa Inggris dalam era globalisasi bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk berkomunikasi, mengakses informasi, dan berkarir di era global. Perbandingan antara pembelajaran tradisional dan inovatif adalah bahwa pembelajaran tradisional fokus pada materi gramatikal dan kosakata, sedangkan pembelajaran inovatif menekankan pada keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis, serta penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan. Kegiatan inovasi ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuka peluang di masa depan. Kegiatan inovasi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif, permainan bahasa, diskusi kelompok, proyek berbasis bahasa, dan penggunaan teknologi untuk melatih keterampilan bahasa. Dengan menjelaskan latar belakang yang kuat dan relevan, diharapkan inovasi yang dikembangkan akan lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.
406	Nama Inovasi	"HABIT HEROES": APLIKASI PETUALANGAN 7 KEBIASAAN SISWA INDONESIA HEBAT
	Perangkat Daerah	SMPN 2 Klaten / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Dasar Hukum Inovasi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Pendidikan karakter dan budaya di SMP Negeri 2 Klaten menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk siswa yang cerdas dan berbudaya di tengah pengaruh globalisasi. Nilai-nilai lokal, seperti sopan santun dan gotong royong, mulai terkikis akibat minimnya media pembelajaran interaktif. Aplikasi 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat hadir sebagai solusi digital untuk menanamkan tujuh kebiasaan positif yang mendukung perkembangan akademik dan budaya siswa. Adapun beberapa masalah yang terjadi yaitu • Belum adanya pedoman dan petunjuk implementasi 7 kebiasaan indonesia hebat dalam bentuk digital yang ada sampai saat ini baru sebatas BUKU Pedoman • Belum semua siswa memahami 7 kebiasaan siswa hebat indonesia • Belum adanya aplikasi yang menyenangkan bagi siswa untuk menerapkan 7 kebiasaan siswa hebat indonesia • Ketidakteraturan dalam Aktivitas Harian siswa • Kurangnya Motivasi Belajar dan Keterampilan Sosial dan Kepedulian terhadap Masyarakat c. Isu Strategis Perkembangan jaman dan meningkatnya arus globalisasi dapat mempengaruhi adat kebiasaan atau karakter murid khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, satuan Pendidikan berperan dalam pembentukankarakter murid sehingga terwujud kualitas Pendidikan yang bermutu untuk semua. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum dibuat aplikasi ini, penanaman karakter telah dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Seiring dengan peningkatan pemanfaatan perangkat digital khususnya bagi generasi Z maka inovasi Pendidikan untuk memperkuat karakter siswa mulai dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital pula. Oleh karena itu dibuatlah aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		e. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini: 1) Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan 2) Ringan dan Cepat 3) Fokus pada Fitur Inti 4) Pengembangan yang Lebih Cepat dan Biaya Lebih Rendah 5) Potensi Integrasi dengan Platform yang Ada 6) Kemudahan dalam Penyebaran dan Pembaruan 7) Potensi untuk Eksperimen dan Pengumpulan Data yang Lebih Cepat f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan aplikasi ini meliputi Disain isi/ story board, Membuat blogspot, isi menu menu sesuai rancangan disain, Uji Coba Produk Ke sekolah, dan Perbaikan dan Penambahan Menu Aplikasi. g. Dampak Inovasi Aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini dirasakan memiliki dampak yang lebih positif, karena dapat mendukung kegiatan yang lebih positif bagi siswa, menjadikan anak lebih disiplin, percaya diri, dan mandiri setelah rutin menggunakan aplikasi 7 kebiasaan anak hebat, anak menjadi lebih memahami pentingnya pembiasaan, dan meningkatkan ibadah murid.. h. Produk/Spesifikasi Produk Produk aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini memiliki 12 menu utama yaitu bangun pagi, ibadah, olahraga, makan sehat, gemar belajar, dan bermasyarakat, tidur cepat, sahabat Ai, monitor wali kelas, monitor orang tua, petunjuk, dan kontak. Setiap menu memiliki beberapa sub menu. Misalnya, menu bangun pagi memiliki 3 menu utama yaitu alarm motivasi, rencana aktivitas harian, dan fakta seru.
	Manfaat Inovasi	Adapun manfaat dari aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini diantaranya untuk membantu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) khususnya program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat sehingga tujuan pendidikan berkualitas untuk semua dapat terwujud dengan baik.

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Waktu Uji Coba	2024-08-20
	Rancang Bangun	Dasar Hukum Inovasi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea empat Pemerintah Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa negara berharap agar anak-anak Indonesia terlepas dari kebodohan, sekolah merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Pendidikan karakter dan budaya di SMP Negeri 2 Klaten menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk siswa yang cerdas dan berbudaya di tengah pengaruh globalisasi. Nilai-nilai lokal, seperti sopan santun dan gotong royong, mulai terkikis akibat minimnya media pembelajaran interaktif. Aplikasi 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat hadir sebagai solusi digital untuk menanamkan tujuh kebiasaan positif yang mendukung perkembangan akademik dan budaya siswa. Adapun beberapa masalah yang terjadi yaitu • Belum adanya pedoman dan petunjuk implementasi 7 kebiasaan indonesia hebat dalam bentuk digital yang ada sampai saat ini baru sebatas BUKU Pedoman • Belum semua siswa memahami 7 kebiasaan siswa hebat indonesia • Belum adanya aplikasi yang menyenangkan bagi siswa untuk menerapkan 7 kebiasaan siswa hebat indonesia • Ketidakteraturan dalam Aktivitas Harian siswa • Kurangnya Motivasi Belajar dan Keterampilan Sosial dan Kepedulian terhadap Masyarakat c. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Perkembangan jaman dan meningkatnya arus globalisasi dapat mempengaruhi adat kebiasaan atau karakter murid khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, satuan Pendidikan berperan dalam pembentukankarakter murid sehingga terwujud kualitas Pendidikan yang bermutu untuk semua. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum dibuat aplikasi ini, penanaman karakter telah dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Seiring dengan peningkatan pemanfaatan perangkat digital khususnya bagi generasi Z maka inovasi Pendidikan untuk memperkuat karakter siswa mulai dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital pula. Oleh karena itu dibuatlah aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini. e. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dari aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini: 1) Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan 2) Ringan dan Cepat 3) Fokus pada Fitur Inti 4) Pengembangan yang Lebih Cepat dan Biaya Lebih Rendah 5) Potensi Integrasi dengan Platform yang Ada 6) Kemudahan dalam Penyebaran dan Pembaruan 7) Potensi untuk Eksperimen dan Pengumpulan Data yang Lebih Cepat f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Tahapan aplikasi ini meliputi Disain isi/ story board, Membuat blogspot, isi menu menu sesuai rancangan disain, Uji Coba Produk Ke sekolah, dan Perbaikan dan Penambahan Menu Aplikasi. g. Dampak Inovasi Aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini dirasakan memiliki dampak yang lebih positif, karena dapat mendukung kegiatan yang lebih positif bagi siswa, menjadikan anak lebih disiplin, percaya diri, dan mandiri setelah rutin menggunakan aplikasi 7 kebiasaan anak hebat, anak menjadi lebih memahami pentingnya pembiasaan, dan meningkatkan ibadah murid..

NO	KETERANGAN	URAIAN
		h. Produk/Spesifikasi Produk Produk aplikasi Petualangan 7 Kebiasaan Siswa Indonesia Hebat ini memiliki 12 menu utama yaitu bangun pagi, ibadah, olahraga, makan sehat, gemar belajar, dan bermasyarakat, tidur cepat, sahabat Ai, monitor wali kelas, monitor orang tua, petunjuk, dan kontak. Setiap menu memiliki beberapa sub menu. Misalnya, menu bangun pagi memiliki 3 menu utama yaitu alarm motivasi, rencana aktivitas harian, dan fakta seru.
407	Nama Inovasi	PEDULI (Pendidikan Disiplin untuk Siswa)
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Wedi / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan kegiatan inovasi "Peduli Pendidikan" untuk mendisiplinkan peserta didik adalah: 1. Meningkatkan Kedisiplinan ; Meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah. 2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan : Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. 3. Meningkatkan Karakter Peserta Didik : Meningkatkan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan akuntabilitas. 4. Meningkatkan Prestasi Akademik : Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. 5. Mempersiapkan Peserta Didik untuk Masa Depan : Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan sukses di masa depan. Dengan demikian, kegiatan inovasi "Peduli Pendidikan" bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif, serta meningkatkan kualitas dan karakter peserta didik.
	Manfaat Inovasi	Manfaat kegiatan inovasi "Peduli Pendidikan" untuk mendisiplinkan peserta didik adalah: 1. Meningkatkan Kedisiplinan : Peserta didik menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran : Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. 3. Meningkatkan Prestasi Akademik : Peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. 4. Meningkatkan Karakter Peserta Didik : Peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan akuntabilitas. 5. Mempersiapkan Peserta Didik untuk Masa Depan : Peserta didik dapat dipersiapkan untuk menjadi individu yang sukses dan bertanggung jawab di masa depan. 6. Meningkatkan Hubungan Guru dan Peserta Didik : Hubungan guru dan peserta didik menjadi lebih baik dan harmonis, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. 7. Meningkatkan Kesadaran akan Tanggung Jawab : Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan inovasi "Peduli Pendidikan" dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan sekolah.
	Waktu Uji Coba	2023-08-20
	Rancang Bangun	Keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari pendisiplinan sejak awal. Pendidikan disiplin adalah aspek fundamental dalam pengembangan karakter siswa. Di era modern yang penuh dengan tantangan, disiplin tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin, baik dalam belajar, mengikuti aturan sekolah, maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, kurangnya kesadaran, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau keluarga. Oleh karena itu, inovasi pendidikan disiplin sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kedisiplinan siswa. Dengan adanya inovasi yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menjadi disiplin dalam mengikuti aturan, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam segala aspek kehidupan."

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Elemen Penting dalam Latar Belakang: Signifikansi Kedisiplinan: Jelaskan mengapa kedisiplinan sangat penting bagi siswa, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Masalah yang Dihadapi: Identifikasi masalah yang terkait dengan kedisiplinan siswa, seperti rendahnya motivasi, kurangnya kesadaran, dll. Tujuan Inovasi : Menggambarkan apa yang diharapkan dari inovasi, yaitu peningkatan disiplin siswa. "Dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan yang cepat, tuntutan terhadap kemampuan siswa menjadi lebih beragam. Selain pengetahuan dan keterampilan teknis, kedisiplinan juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum mampu mengelola diri dengan baik dan menunjukkan perilaku disiplin. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi belajar, kualitas interaksi sosial, dan bahkan potensi mereka di masa depan. Oleh karena itu, inovasi pendidikan disiplin menjadi sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang bukan hanya disiplin dalam mengikuti aturan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola diri, bertanggung jawab, dan beradaptasi dengan perubahan."
408	Nama Inovasi	WAWUH (Wayang Uwuh) Mengubah Sampah Menjadi Kisah
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Wedi / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Pembuatan Wawuh (Wayang Uwuh) ini mempunyai maksud dan tujuan antara lain agar : 1. Mengurangi Sampah Plastik di Lingkungan Sekolah. Limbah plastik dari jajanan peserta didik seringkali menumpuk di tempat sampah atau bahkan berserakan di lingkungan sekolah. Dengan mengumpulkan dan mengolahnya menjadi wayang, jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat dikurangi secara signifikan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Proses pembuatan wayang dari limbah plastik memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah. Mereka belajar bahwa sampah tidak selalu harus dibuang, melainkan bisa diubah menjadi sesuatu yang bernilai. 3. Melestarikan Budaya Lokal. Wayang adalah seni tradisional yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kearifan lokal. Dengan membuat wayang dari bahan daur ulang, peserta didik tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga diajak untuk lebih mengenal dan mencintai budaya bangsa. 4. Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Seni. Membuat wayang dari limbah plastik membutuhkan imajinasi dan keterampilan tangan. Peserta didik dapat berkreasi dalam mendesain karakter wayang, memilih warna, dan merangkai bahan-bahan bekas menjadi karya yang menarik. 5. Edukasi Pengelolaan Sampah. Tujuan utama dari proyek ini adalah mengajarkan peserta didik tentang pentingnya reduce, reuse, recycle (3R). Mereka diajak untuk melihat sampah sebagai bahan yang masih bisa dimanfaatkan, bukan sekadar limbah yang harus dibuang. 6. Mendorong Sikap Peduli Lingkungan. Dengan terlibat langsung dalam proses daur ulang, peserta didik diharapkan tumbuh kesadarannya untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. 7. Memperkenalkan seni dan budaya wayang. Banyak anak-anak zaman sekarang yang kurang familiar dengan wayang. Melalui kegiatan ini, mereka dapat belajar tentang tokoh-tokoh wayang, cerita pewayangan, serta filosofi yang terkandung di dalamnya. 8. Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama. Pembuatan wayang dari limbah plastik bisa dilakukan secara berkelompok. Hal ini melatih peserta didik untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai pendapat satu sama lain. 9. Menghasilkan karya yang bernilai ekonomi. Wayang dari bahan daur ulang tidak hanya memiliki nilai edukasi, tetapi juga dapat menjadi produk kerajinan yang bisa dijual. Ini membuka peluang untuk kegiatan kewirausahaan siswa, seperti bazar atau pameran seni.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		10. Mengurangi polusi plastik. Dengan mendaur ulang plastik menjadi wayang, sekolah dapat berkontribusi dalam mengurangi polusi plastik yang mencemari tanah dan perairan. 11. Sebagai media edukasi yang menyenangkan. Wayang bisa digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran, baik untuk menyampaikan cerita tradisional maupun materi edukasi seperti pentingnya menjaga lingkungan, nilai-nilai moral, dan kerja sama.
	Manfaat Inovasi	Wayang merupakan seni pertunjukan tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Di tengah tantangan lingkungan yang semakin mendesak, pembuatan wayang dari sampah tidak hanya memberikan solusi untuk mengatasi masalah limbah, tetapi juga berpotensi menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan kepahlawanan, misalnya sebagai berikut. 1. Menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan kearifan lokal. Dengan menciptakan wayang dari bahan yang tidak terpakai, kita dapat menunjukkan bahwa seni dapat hadir dalam berbagai bentuk dan media, termasuk dari barang-barang yang dianggap tidak berguna. Hal ini memperkenalkan siswa pada teknik kerajinan yang dapat dilestarikan, sekaligus mendorong mereka untuk lebih menghargai seni tradisional. 2. Mengajarkan Nilai-nilai Moral dan Kepahlawanan. Wayang seringkali berisi cerita yang mengandung pesan moral dan kepahlawanan. Melalui pembuatan karya seni ini, siswa dapat belajar mengenai karakter yang positif dan nilai-nilai yang luhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. 3. Memfasilitasi Peserta Didik dalam Proses Transfer of Value. Ketika siswa terlibat dalam pembuatan wayang, mereka tidak hanya belajar tentang teknik seni, tetapi juga tentang pentingnya nilai-nilai seperti kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Proses ini membantu membentuk karakter bangsa yang positif. 4. Menarik Antusiasme Siswa ketika Belajar Mengajar. Kegiatan menciptakan wayang dari sampah dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan terlibat langsung dalam pembuatan, siswa akan lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, karena mereka dapat melihat hasil karya mereka sendiri dan merasakan kepuasan dari proses kreatif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		5. Memudahkan Siswa Memahami Materi Pembelajaran. Dengan menggunakan wayang sebagai alat peraga dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Wayang dapat digunakan untuk menggambarkan cerita sejarah, pelajaran moral, atau bahkan fenomena ilmiah dalam cara yang menghibur dan mudah diingat. 5. Keunggulan inovasi (perbandingan dengan penemuan sebelumnya) Wayang yang terbuat dari limbah plastik kemasan jajanan anak sekolah merupakan inovasi yang menyatukan tiga aspek penting: pelestarian lingkungan, pendidikan karakter, dan revitalisasi budaya tradisional. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya mengubah masalah sampah plastik yang selama ini menjadi beban lingkungan menjadi sebuah solusi kreatif yang memiliki multi-fungsi. Setiap bagian dari wayang daur ulang ini mengandung nilai edukasi yang dalam, mulai dari proses pengumpulan bahan baku, perancangan karakter, hingga pemanfaatannya sebagai media pembelajaran interaktif. Dari perspektif lingkungan, kreasi ini memberikan dampak nyata dalam mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan sekolah yang biasanya berasal dari bungkus makanan ringan, minuman kemasan, dan sedotan. Proses pembuatannya sendiri menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), sekaligus menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan sejak dini. Yang menarik, wayang ini tidak hanya mengajarkan teori daur ulang, tetapi memberikan pengalaman praktik langsung bagaimana mengubah barang tak berguna menjadi sesuatu yang bernilai seni tinggi. Aspek edukasi wayang limbah plastik ini sangat kaya. Selain menjadi media pembelajaran tentang pengelolaan sampah, wayang ini juga berfungsi sebagai alat peraga multidisiplin. Dalam pelajaran seni budaya, siswa belajar tentang estetika dan teknik pembuatan wayang. Dalam pelajaran IPS, wayang menjadi medium untuk mempelajari nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal. Bahkan dalam pelajaran IPA, proses daur ulang ini bisa dikaitkan dengan materi tentang pencemaran lingkungan dan ekosistem, dalam pelajaran Bahasa Jawa, wayang dipelajari khususnya dalam cerita Mahabarata. Keunggulan lain terletak pada pendekatan pembelajaran experiential learning dan project based learning dimana siswa tidak hanya menjadi penonton tapi terlibat aktif dalam seluruh proses kreatif.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Dari segi ekonomi, kreasi ini menawarkan nilai tambah yang signifikan. Limbah plastik yang semula tidak bernilai ekonomi bisa diubah menjadi produk kerajinan yang memiliki daya jual. Sekolah bisa mengembangkan ini menjadi program kewirausahaan siswa dengan menjualnya sebagai souvenir unik atau merchandise sekolah. Bahkan jika dikembangkan lebih serius, bisa menjadi sumber pendapatan bagi komunitas atau koperasi sekolah. Yang lebih penting lagi, proyek ini mengajarkan siswa tentang konsep ekonomi sirkular dimana sampah bisa menjadi sumber daya baru yang menghasilkan nilai ekonomi. Keunggulan teknis wayang daur ulang ini juga patut diperhitungkan. Dibandingkan wayang konvensional dari kulit atau kayu yang memerlukan keahlian khusus dan bahan baku mahal, wayang limbah plastik ini lebih mudah dibuat dan biaya produksinya minimal. Bahan bakunya selalu tersedia setiap hari di lingkungan sekolah, dan peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana. Dari segi ketahanan, wayang plastik memiliki umur pakai yang panjang karena tahan terhadap kelembaban dan tidak mudah rusak seperti wayang kertas. Aspek sosial-budaya dari proyek ini tak kalah penting. Pembuatan wayang limbah plastik bisa menjadi ajang kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan ini dapat memperkuat ikatan emosional dengan budaya lokal melalui pendekatan yang kreatif dan kontemporer. Dengan mendesain karakter wayang yang lebih modern atau tema-tema kekinian, wayang bisa menjadi lebih relevan bagi generasi muda tanpa kehilangan esensi budayanya. Terakhir, wayang limbah plastik ini memiliki potensi pengembangan yang sangat besar. Bisa dikombinasikan dengan teknologi digital untuk pertunjukan wayang modern, diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan lingkungan, atau bahkan dikembangkan menjadi gerakan sosial yang lebih luas. Yang pasti, inovasi sederhana ini membuktikan bahwa solusi untuk masalah lingkungan bisa datang dari pendekatan yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Dengan segala keunggulannya, wayang limbah plastik tidak hanya menjadi solusi pengelolaan sampah di sekolah, tapi juga transformasi paradigma dalam memandang nilai dari sesuatu yang dianggap tidak berguna. Ini adalah contoh nyata bagaimana pendidikan lingkungan, kearifan lokal, dan kewirausahaan bisa bersatu dalam sebuah kreasi yang bermakna.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Wayang berbahan limbah plastik kemasan jajanan menawarkan keunggulan unik yang berbeda dari wayang kulit, golek, atau kertas konvensional. Dari segi bahan baku, wayang plastik memanfaatkan sampah yang melimpah di sekolah menjadi bernilai, sementara wayang kulit memerlukan kulit hewan yang semakin langka dan mahal. Proses pembuatannya pun lebih partisipatif - siswa bisa langsung terlibat merancang karakter dari bungkus snack bekas, berbeda dengan wayang golek kayu yang membutuhkan keahlian khusus. Keunggulan utama wayang daur ulang terletak pada relevansinya dengan isu kekinian. Ia tidak hanya melestarikan seni pewayangan, tapi sekaligus menjadi media edukasi pengelolaan sampah yang interaktif. Berbeda dengan wayang kulit yang rentan lembab, wayang plastik lebih tahan lama dan mudah dirawat. Dari segi kreativitas, kemasan plastik berwarna-warni memberi kebebasan desain lebih besar dibanding wayang tradisional yang terikat pakem. Namun, wayang limbah plastik bukanlah pengganti wayang konvensional. Wayang kulit tetap unggul dalam kedalaman filosofi dan nilai sakralnya. Inovasi ini justru melengkapi warisan budaya dengan pendekatan kontemporer - menghubungkan tradisi dengan gaya hidup modern, menjadikan pewayangan lebih relevan bagi generasi digital tanpa kehilangan esensinya. Kolaborasi antara nilai tradisional dan solusi lingkungan inilah yang membuat wayang limbah plastik menjadi terobosan berharga di era ekologi.
	Waktu Uji Coba	2024-04-13
	Rancang Bangun	Permasalahan sampah plastik, terutama dari kemasan jajanan anak-anak, telah menjadi isu lingkungan yang serius. Setiap hari, peserta didik di sekolah menghasilkan banyak sampah plastik dari bungkus makanan, minuman, dan camilan. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini akan mencemari lingkungan dan berdampak buruk bagi ekosistem. SMP Negeri 1 Wedi memiliki program “ Zero Waste “ atau nol sampah. Program ini digagas dan dilaksanakan dengan tujuan agar mengurangi sampah, khususnya sampah plastik di lingkungan sekolah. Program ini mulai dilaksanakan sejak bulan Mei 2024 dan berjalan hingga saat ini. Namun, dalam pelaksanaannya banyak ditemukan peserta didik yang masih menggunakan plastik dalam kegiatan mereka di sekolah. Misalnya membawa snack atau jajanan kemasan, mengonsumsi minuman kemasan dan sebagainya yang berbahan dasar plastik. Plastik adalah bahan yang

NO	KETERANGAN	URAIAN
		memiliki derajat kekristalan lebih rendah dibandingkan dengan serat, dan dapat dilunakkan atau dicetak pada suhu tinggi. Plastik merupakan polimer bercabang atau linier yang dapat dilelehkan di atas panas. Plastik dapat dicetak ulang sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan yang dibutuhkan dengan menggunakan proses injection molding (proses mencetak plastik dengan menggunakan mesin). Membangkitkan motivasi belajar siswa diperlukan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang berisi informasi atau pesan yang bertujuan instruksional atau maksud pengajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat semakin menarik minat dan memotivasi siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Di SMP Negeri 1 Wedi penggunaan media pembelajaran di sekolah masih kurang variatif dan inovatif sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang maksimalnya pemahaman yang diterima oleh siswa. Pendapat ini berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti. Dengan pemilihan media yang variatif dan inovatif diharapkan siswa dapat menerima semua materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah adalah wayang. Wayang merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional bangsa Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad (Purwadi, 2007:2). Wayang termasuk sebuah pertunjukan yang bersifat dramatik karena menonjolkan dramatisasi, sebuah drama atau tontonan yang para aktornya terdiri dari boneka atau manusia. Wayang mampu menyajikan kata-kata mutiara yang bukan saja untuk persembahyangan, meditasi, pendidikan, pengetahuan, hiburan, tetapi juga menyediakan fantasi nyanyian, lukisan estetik dan menyajikan imajinasi puitis untuk petuah-petuah relegius yang mampu mempesona dan menggetarkan jiwa manusia yang mendengarkannya. Wayang merupakan salah satu jenis kesenian Indonesia yang adiluhung, yang berarti bermutu tinggi. Wayang menjadi media pendidikan, pemahaman filsafat serta menjadi media hiburan bagi masyarakat luas melalui cerita yang ditampilkan. Santosa (2011) mengemukakan bahwa ada setidaknya dua puluh sembilan jenis wayang di Indonesia sejak bangsa Indonesia mulai mengadopsi kisah Mahabarata dan Ramayana pada masa kerajaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Hindu hingga saat ini. Wayang klasik atau yang sering disebut dengan wayang purwa adalah wayang yang cerita pokoknya bersumber pada cerita Mahabarata dan Ramayana. Wayang purwa bisa berwujud wayang kulit, wayang beber, wayang golek Sunda, wayang wong, wayang Bali dan sebagainya (Mulyono, 1928). Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah adalah wayang. Wayang merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional bangsa Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad (Purwadi, 2007:2). Wayang termasuk sebuah pertunjukan yang bersifat dramatik karena menonjolkan dramatisasi, sebuah drama atau tontonan yang para aktornya terdiri dari boneka atau manusia. Wayang mampu menyajikan kata-kata mutiara yang bukan saja untuk persembahyangan, meditasi, pendidikan, pengetahuan, hiburan, tetapi juga menyediakan fantasi nyanyian, lukisan estetik dan menyajikan imajinasi puitis untuk petuah-petuah relegius yang mampu mempesona dan menggetarkan jiwa manusia yang mendengarkannya. Oleh karena itu pemilihan wayang sebagai media pembelajaran bermanfaat untuk menarik antusiasme peserta didik ketika belajar mengajar dan mampu memberikan pesan moral serta informasi yang baik bagi peserta didik. Selain itu wayang juga mampu menampilkan visualisasi cerita yang menarik bila dalang mampu membawakan cerita dengan kreatif dan menarik pula. Dalam penciptaan wayang menggunakan limbah plastik, tentunya tidak akan terlepas dari pengolahan. Material atau bahan dasar yang digunakan dalam penciptaan wayang ini adalah material yang berasal dari kemasan botol minuman atau galon, dan juga limbah plastik jajanan yang dikumpulkan oleh peserta didik. Pembuatan wayang dari sampah menjadi solusi inovatif yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memperkaya proses pendidikan dan pengembangan karakter siswa dalam konteks budaya lokal. Hal ini menciptakan sinergi antara seni, pendidikan, dan kesadaran lingkungan yang dapat memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.
409	Nama Inovasi	MERAPI TARI BARU KLINTING (Menghargai Budaya, Eksplorasi Kreativitas, Respek terhadap Kearifan Lokal, Aplikasi nilai positif, Pengembangan Bakat, Integrasi Budaya dan Pendidikan)

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 1 Kemalang / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal daerah setempat, menumbuhkan kecintaan dan kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal. 2. Membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
	Manfaat Inovasi	1. Meningkatkan kecintaan dan kesadaran siswa tentang pentingnya kearifan lokal, dilihat dari siswa yang mulai merasa bangga menampilkan Tari Baru Klinting di berbagai acara. 2. Memahami filosofi tari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai tumbuh rasa tanggung jawab, gotong royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis.
	Waktu Uji Coba	2024-12-10
	Rancang Bangun	SMP Negeri 1 Kemalang merupakan sekolah yang berlokasi di lereng gunung Merapi. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa, SMP Negeri 1 Kemalang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memahami pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal tersebut termuat dalam salah satu tema P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka yang akan mewujudkan karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis. Salah satu kearifan lokal dari daerah Kemalang yang dapat diangkat untuk diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu Tari Baru Klinting. Tari Baru Klinting merupakan tari kreasi ciptaan seniman lereng Gunung merapi yang kaya akan nilai positif dan telah memecahkan rekor MURI di tahun 2024 dengan menampilkan 1.428 penari di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. SMP N 1 Kemalang merasa perlu untuk melestarikan kearifan lokal tersebut karena melihat: 1. Rendahnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal daerah setempat. 2. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 1 Kemalang melakukan inovasi pendidikan melalui program MERAPI (Menghargai Budaya, Eksplorasi Kreativitas, Respek terhadap Kearifan Lokal, Aplikasi nilai positif, Pengembangan Bakat, Integrasi Budaya dan Pendidikan) yang dapat mengembangkan potensi siswa sekaligus menumbuhkan kecintaan dalam melestarikan kearifan lokal Tari Baru Klinting. Program tersebut merupakan bagian kegiatan P5 (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan tema Kearifan Lokal Tari Baru Klinting. Pelaksanaan program ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pelaksanaan P5 dengan tema Tari Baru Klinting juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, yang menyatakan bahwa pendidikan harus memperhatikan pengembangan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Program MERAPI dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini SMP N 1 Kemalang membentuk tim Fasilitator P5 untuk melakukan identifikasi masalah dan penyusunan program. Tahap kedua yaitu sosialisasi program kepada warga sekolah, guru, siswa dan orang tua. Tahap ketiga yaitu Implementasi program MERAPI sesuai jadwal dengan alur MERDEKA (Mulai dari diri, eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antarmateri, Aksi Nyata). Tahap keempat yaitu monitoring, di tahap ini dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, dan tahap kelima yaitu Evaluasi yaitu analisis keberhasilan program dan perbaikan untuk berkelanjutan.
410	Nama Inovasi	GEMPUR "Genderang Ensambel Musik Pengiring Upacara Bendera"
	Perangkat Daerah	SMP N 3 Bayat / Dinas Pendidikan

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan metode pembelajaran musik Ansambel ini untuk mengembangkan musik di sekolah-sekolah dalam memainkan lagu-lagu nasional khususnya untuk musik pengiring upacara bendera setiap hari Senin ataupun upacara hari-hari besar nasional. Sasaran dari pemanfaatan musik Ansambel ini adalah siswa, guru seni musik dilingkungan Instansi Pendidikan kabupaten Klaten khususnya dan di seluruh Indonesia pada umumnya. Tujuan penciptaan Musik Ansambel ini adalah : - Untuk merealisasikan ide program tentang Musik Ansamble Campuran. - Untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baik pencitpta maupun peserta didik. - Untuk mengisi kegiatan pentas seni di sekolah dan sebagai musik pengiring upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional lainnya.
	Manfaat Inovasi	Metode pembelajaran Kontekstual dalam belajar musik Ansambel sangat bermanfaat bagi siswa untuk belajar musik dengan alat-alat musik sederhana dan dengan biaya murah. Siswa merasa senang dan lebih nayman dalam memainkan lagu-lagu nasional Indonesia dan sangat bermanfaat untuk mengiringi lagu-lagu nasional dalam upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional.
	Waktu Uji Coba	2024-03-18
	Rancang Bangun	Asim Sulisty. “Metode Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, Untuk Menciptakan Musik Asambel sebagai pengiring musik Upacara bendera”. Proposal Krenova. Klaten : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Klaten tahun 2025. Tujuan Mata pelajaran Seni Musik di SMP/MTs salah satunya agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, konsep dan keterampilan Seni Musik sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (BSNP, 2016:122). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya melalui inovasi

NO	KETERANGAN	URAIAN
		strategi pembelajaran khususnya oleh guru yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar peserta didik memperoleh pembelajaran melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dan diselenggarakan secara interaktif, aspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena “seorang peserta didik akan belajar lebih baik dan lebih bermakna apabila anak mengalami apa yang dipelajari dan bukan sekedar mengetahuinya (Depdiknas, 2016:155). Mengingat dalam upacara bendera pada umumnya sekolah hanya memutar musik MP3, maka metode ini untuk menciptakan musik Ansambel sebagai pengiring upacara bendera di sekolah. Metode pembelajaran berbasis Kontektual ini sangat disukai murid untuk bersama-sama belajar musik sesuai dengan minat dan bakat murid. Alat yang digunakan dalam penciptaan musik Ansambel ini antara lain Gitar Akustik, Gitar Bas, Recorder, Angklung, Pianika, Piano Virtual, dan Drum Virtual. Dengan demikian musik Ansambel ini layak di budayakan di sekolah-sekolah untuk pengiring musik upacara bendera setiap hari Senin atau hari-hari besar nasional. Kata Kunci : Metode Kontektual, Musik Ansambel, Sekolah, Pengiring Musik Upacara Bendera. Seiring perkembangan jaman dan teknologi yang begitu pesat serta harga alat musik yang semakin mahal, sekolah dan pelajar tidak mampu menyediakan alat musik untuk menunjang belajar memainkan alat musik pada Mata Pelajaran Seni Musik. Pada permainan musik yang paling menarik bagi pelajar alat musik sederhana, seperti Gitar Akustik, Gitar Bas, Recorder, Angklung, Pianika, Piano Virtual, dan Drum Virtual. Sementara setiap upacara bendera di setiap sekolah hanya memutar rekaman lagu-lagu nasional menggunakan alat pemutar lagu semacam Handpone atau Tape Recorder. Fenomena ini mencerminkan sekolah dan pelajar tidak kreatif dan inovatif. Apabila sekolah atau siswa hanya memanfaatkan alat pemutar lagu, upacara bendera lebih hikmat dan para

NO	KETERANGAN	URAIAN
		pelajar termotivasi untuk belajar memainkan musik. Dengan demikian suasana upacara bendera terasa lebih hidup karena musik pengiring upacara dimainkan langsung oleh siswa. RANCANG BANGUN PELAKSANAAN INOVASI GEMPUR “Genderang Ensambel Musik Pengiring Upacara Bendera” SMP Negeri 3 Bayat 1. Dasar Hukum Inovasi 1. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 – Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 2. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 3. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. 4. PP No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). 5. Rencana Strategis Kemendikbudristek tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 6. Visi dan Misi SMP N 3 Bayat dalam membentuk siswa berkarakter religius dan peduli sosial. 2. Permasalahan a. Permasalahan Mikro (Sekolah) • Kurangnya perhatian guru pada kemampuan siswa dalam bermain musik. • Siswa tidak dapat menyalurkan bakat di bidang seni musik. • Belum optimalnya pembelajaran seni musik di sekolah. b. Permasalahan Makro (Lingkungan/Lokal/Nasional) • Setiap upacara bendera hanya menggunakan musik MP3 sebagai pengiring upacara bendera. • Belum membudaya upacara bendera dengan iringan musik dari murid. • Sekolah-sekolah tidak mempunyai alat musik yang memadai. 3. Isu Strategis

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Perlunya kegiatan pembelajaran seni musik lebih optimal. • Pentingnya musik pengiring lagu nasional pada upacara bendera dimainkan oleh murid.
411	Nama Inovasi	Klinik Inovasi “Inovademia SMP Negeri 2 Klaten”: Media Efektif Mewujudkan Ekosistem Inovatif Berbasis Komunal
	Perangkat Daerah	SMP N 2 Klaten / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	a. Mewujudkan SMP Negeri 2 Klaten sebagai sekolah dengan ekosistem inovatif. b. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan <i>problem solving</i> siswa dan guru. c. Mewujudkan budaya inovasi melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis solusi. d. Mengembangkan aplikasi <i>Inovademia</i> sebagai platform digital inovasi sekolah.
	Manfaat Inovasi	a. Memberikan wadah eksplorasi dan pengembangan ide bagi warga sekolah. b. Menghasilkan inovasi pendidikan yang dapat diterapkan secara luas. c. Meningkatkan daya saing sekolah dalam inovasi pendidikan. d. Mempermudah akses informasi dan kolaborasi inovatif melalui aplikasi digital.
	Waktu Uji Coba	2024-08-05
	Rancang Bangun	Dasar Hukum Inovasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Undang-undang ini menjadi landasan utama bagi guru dan dosen dalam menjalankan profesinya. Pasal 8 UU ini menetapkan bahwa guru memiliki empat kompetensi, yaitu: pedagogic (kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan proses pembelajaran), kepribadian (kepribadian yang baik dan menjadi contoh bagi peserta didik), sosial (kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat), dan professional (penguasaan materi pelajaran yang mendalam dan kemampuan mengajar yang efektif). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

NO	KETERANGAN	URAIAN
		memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Dalam upaya pencapaian visi dan misi SMP Negeri 2 Klaten menghadapi tantangan dalam menumbuhkan budaya inovasi. Minimnya platform untuk mengembangkan ide serta kurangnya stimulasi inovatif bagi warga sekolah menghambat tercapainya visi sekolah yang selaras dengan visi pemerintah daerah Kabupaten Klaten dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan inovatif. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas diperlukan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien dan efektif dengan menggunakan metode yang sesuai. Hal ini bisa terwujud dengan ketaivitas guru untuk terus berinovasi baik dalam konteks pembelajaran maupun daya dukung pembelajaran. Inovasi juga sangat diperlukan untuk menjawab tantangan abad ke-21 yang menuntut kreativitas, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (OECD, 2019). Inovasi pendidikan harus berbasis pada kolaborasi, keterlibatan komunitas (partisipatif), dan pendekatan berbasis teknologi agar dapat bertahan dalam jangka panjang (Fullan, 2013). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang mewadahi dan memfasilitasi lahirnya inovasi, tidak hanya bagi guru tetapi juga siswa dan seluruh warga sekolah. c. Isu Strategis Konsep <i>Inovademia</i> mulai dirancang pada tahun 2024 sebagai respons terhadap kurangnya inovasi dan belum terwadahnya inovasi yang ada di sekolah. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program ini dikembangkan menjadi sebuah sistem berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan sekolah. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Program ini telah diimplementasikan dan siap diperluas dalam skala lebih luas. Aplikasi <i>Inovademia</i> masih dalam tahap pengembangan awal dan telah melalui tahap uji coba sebelum diterapkan secara menyeluruh. <i>Inovademia</i> merupakan program yang pertama kali diterapkan di SMP Negeri 2 Klaten dengan konsep klinik inovasi berbasis komunitas dan didukung oleh aplikasi digital yang dapat diakses oleh semua warga sekolah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		e. Keunggulan dan Kebaharuan 1) Mudah, murah, dan sederhana. 2) Menggunakan pendekatan berbasis komunitas yang berorientasi pada partisipasi dan kolaborasi. 3) Menggunakan pendekatan coaching yang efektif. 4) Memiliki potensi replikasi di instansi lain dengan adaptasi minimal. 5) Dilengkapi dengan aplikasi digital untuk mendukung inovasi berbasis teknologi. 6) Dapat diinstall pada Android.
412	Nama Inovasi	Duckboost Gummy: Inovasi Cemilan Sehat untuk Mencegah Stunting
	Perangkat Daerah	SMP N 1 Delanggu / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	1. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak 2. Mendukung program nasional dalam pencegahan stunting 3. Mengatasi tantangan kurangnya minat terhadap konsumsi ceker bebek secara langsung
	Manfaat Inovasi	1. Membantu pemenuhan zat gizi pada anak, karena kurangnya gizi jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. 2. Menyediakan asupan kolagen dan protein hewani untuk regenerasi sel tubuh. 3. Meningkatkan daya tarik konsumsi makanan bergizi.
	Waktu Uji Coba	2025-03-03
	Rancang Bangun	Upaya meningkatkan gizi anak dapat dilakukan dengan asupan makanan melalui pemilihan makanan maupun cemilan yang sehat. Ceker bebek merupakan bahan pangan yang kaya akan zat gizi serta bermanfaat bagi kesehatan, termasuk untuk mendukung pertumbuhan anak dan mencegah kejadian <i>stunting</i> . Namun, meski memiliki kandungan gizi yang tinggi, ceker bebek kurang diminati sebagian masyarakat karena bentuk dan tampilan yang kurang menarik. Permasalahan yang muncul pada anak-anak adalah terhambatnya pertumbuhan karena kurangnya asupan makanan yang bergizi. Kabupaten Klaten menjadi salah satu daerah dengan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Periode: 17 Juni 2024 - 17 September 2024 Latar Belakang Inovasi sekolah melek literasi finansial di SMP Negeri 1 Trucuk bertujuan membekali 300 siswa, 25 guru, 15 staf, dan 200 orang tua dengan keterampilan finansial melalui kurikulum terintegrasi, pelatihan, dan proyek praktik. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan (17 Juni - 17 September 2025) dengan kolaborasi OJK, BI, dan UMKM lokal, membutuhkan anggaran terperinci sebesar Rp14.850.000. Rincian Anggaran 1. Pelatihan Guru dan Staf - Kegiatan: Pelatihan 2 hari (17-18 Juni 2024) untuk 25 guru oleh OJK/BI, dan 1 hari (19 Juni 2024) untuk 15 staf. - Rincian: - Materi dan modul (OJK/BI): Rp2.000.000 - Konsumsi (3 hari x 40 orang x Rp25.000): Rp3.000.000 - Transportasi narasumber (2 orang): Rp500.000 - Subtotal: Rp5.500.000 2. Pengadaan Alat dan Bahan Media Kampanye - Kegiatan: Pembuatan pamflet, flyer, dan video oleh 300 siswa (24 Juni - 15 Juli 2024). - Rincian: - Kertas A4 dan printer ink (200 lembar x Rp5.000): Rp1.000.000 - Lisensi Canva Pro (3 bulan): Rp600.000 - Perangkat lunak CapCut (lisensi gratis, biaya data internet 300 siswa x Rp10.000): Rp3.000.000 - Subtotal: Rp4.600.000 3. Proyek Praktik Pasar Sederhana - Kegiatan: Simulasi pasar oleh siswa (28 Juni 2024, 08:00-11:00 WIB).

NO	KETERANGAN	URAIAN																					
		- Rincian: - Modal awal barang dagangan (kerjasama UMKM): Rp1.500.000 - Konsumsi siswa (300 orang x Rp5.000): Rp1.500.000 - Subtotal: Rp3.000.000 4. Seminar Orang Tua - Kegiatan: Seminar bulanan untuk 200 orang tua (20 Juni, 18 Juli, 15 Agustus 2024). - Rincian: - Materi dari Dinas Pendidikan/BRI: Rp300.000 - Konsumsi (3 kali x 200 orang x Rp10.000): Rp6.000.000 - Subtotal: Rp6.300.000 (disesuaikan menjadi Rp450.000 dengan sponsor BRI) - Subtotal Setelah Sponsor: Rp450.000 Total Anggaran - Pelatihan Guru dan Staf: Rp5.500.000 - Media Kampanye: Rp4.600.000 - Proyek Pasar Sederhana: Rp3.000.000 - Seminar Orang Tua: Rp450.000 - Total: Rp13.550.000 Sisa Anggaran - Rp15.000.000 - Rp13.550.000 = Rp1.450.000 (disimpan untuk kebutuhan tak terduga, misalnya evaluasi atau perbaikan perangkat). Penutup Anggaran ini mencakup semua kegiatan utama, dengan efisiensi melalui sponsor dan kerjasama stakeholder. Pelaksanaan dimulai 10 Juni 2024, dengan evaluasi akhir pada 17 September 2024. Penggunaan dana diawasi oleh komite sekolah untuk transparansi.																					
	Manfaat Inovasi	<table><tr><td>PROPOSAL</td><td>ANGGARAN</td><td>INOVASI</td><td>SEKOLAH</td><td>MELEK</td><td>LITERASI</td><td>FINANSIAL</td></tr><tr><td>SMP</td><td></td><td>Negeri</td><td></td><td>1</td><td></td><td>Trucuk</td></tr><tr><td>Periode:</td><td>17</td><td>Juni</td><td>2024</td><td>-</td><td>17</td><td>September 2024</td></tr></table>	PROPOSAL	ANGGARAN	INOVASI	SEKOLAH	MELEK	LITERASI	FINANSIAL	SMP		Negeri		1		Trucuk	Periode:	17	Juni	2024	-	17	September 2024
PROPOSAL	ANGGARAN	INOVASI	SEKOLAH	MELEK	LITERASI	FINANSIAL																	
SMP		Negeri		1		Trucuk																	
Periode:	17	Juni	2024	-	17	September 2024																	

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Latar Belakang Inovasi sekolah melek literasi finansial di SMP Negeri 1 Trucuk bertujuan membekali 300 siswa, 25 guru, 15 staf, dan 200 orang tua dengan keterampilan finansial melalui kurikulum terintegrasi, pelatihan, dan proyek praktik. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan (17 Juni - 17 September 2025) dengan kolaborasi OJK, BI, dan UMKM lokal, membutuhkan anggaran terperinci sebesar Rp14.850.000. Rincian Anggaran 1. Pelatihan Guru dan Staf • Kegiatan: Pelatihan 2 hari (17-18 Juni 2024) untuk 25 guru oleh OJK/BI, dan 1 hari (19 Juni 2024) untuk 15 staf. • Rincian: • Materi dan modul (OJK/BI): Rp2.000.000 • Konsumsi (3 hari x 40 orang x Rp25.000): Rp3.000.000 • Transportasi narasumber (2 orang): Rp500.000 • Subtotal: Rp5.500.000 2. Pengadaan Alat dan Bahan Media Kampanye • Kegiatan: Pembuatan pamflet, flyer, dan video oleh 300 siswa (24 Juni - 15 Juli 2024). • Rincian: • Kertas A4 dan printer ink (200 lembar x Rp5.000): Rp1.000.000 • Lisensi Canva Pro (3 bulan): Rp600.000 • Perangkat lunak CapCut (lisensi gratis, biaya data internet 300 siswa x Rp10.000): Rp3.000.000 • Subtotal: Rp4.600.000 3. Proyek Praktik Pasar Sederhana • Kegiatan: Simulasi pasar oleh siswa (28 Juni 2024, 08:00-11:00 WIB). • Rincian:

NO	KETERANGAN	URAIAN																					
		• Modal awal barang dagangan (kerjasama UMKM): Rp1.500.000 • Konsumsi siswa (300 orang x Rp5.000): Rp1.500.000 • Subtotal: Rp3.000.000 4. Seminar Orang Tua • Kegiatan: Seminar bulanan untuk 200 orang tua (20 Juni, 18 Juli, 15 Agustus 2024). • Rincian: • Materi dari Dinas Pendidikan/BRI: Rp300.000 • Konsumsi (3 kali x 200 orang x Rp10.000): Rp6.000.000 • Subtotal: Rp6.300.000 (disesuaikan menjadi Rp450.000 dengan sponsor BRI) • Subtotal Setelah Sponsor: Rp450.000 Total Anggaran • Pelatihan Guru dan Staf: Rp5.500.000 • Media Kampanye: Rp4.600.000 • Proyek Pasar Sederhana: Rp3.000.000 • Seminar Orang Tua: Rp450.000 • Total: Rp13.550.000 Sisa Anggaran • Rp15.000.000 - Rp13.550.000 = Rp1.450.000 (disimpan untuk kebutuhan tak terduga, misalnya evaluasi atau perbaikan perangkat). Penutup Anggaran ini mencakup semua kegiatan utama, dengan efisiensi melalui sponsor dan kerjasama stakeholder. Pelaksanaan dimulai 10 Juni 2024, dengan evaluasi akhir pada 17 September 2024. Penggunaan dana diawasi oleh komite sekolah untuk transparansi.																					
	Waktu Uji Coba	2024-07-01																					
	Rancang Bangun	<table><tr><td>PROPOSAL</td><td>ANGGARAN</td><td>INOVASI</td><td>SEKOLAH</td><td>MELEK</td><td>LITERASI</td><td>FINANSIAL</td></tr><tr><td>SMP</td><td></td><td>Negeri</td><td></td><td>1</td><td></td><td>Trucuk</td></tr><tr><td>Periode:</td><td>17</td><td>Juni</td><td>2024</td><td>-</td><td>17</td><td>September 2024</td></tr></table>	PROPOSAL	ANGGARAN	INOVASI	SEKOLAH	MELEK	LITERASI	FINANSIAL	SMP		Negeri		1		Trucuk	Periode:	17	Juni	2024	-	17	September 2024
PROPOSAL	ANGGARAN	INOVASI	SEKOLAH	MELEK	LITERASI	FINANSIAL																	
SMP		Negeri		1		Trucuk																	
Periode:	17	Juni	2024	-	17	September 2024																	

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Latar Belakang Inovasi sekolah melek literasi finansial di SMP Negeri 1 Trucuk bertujuan membekali 300 siswa, 25 guru, 15 staf, dan 200 orang tua dengan keterampilan finansial melalui kurikulum terintegrasi, pelatihan, dan proyek praktik. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan (17 Juni - 17 September 2025) dengan kolaborasi OJK, BI, dan UMKM lokal, membutuhkan anggaran terperinci sebesar Rp14.850.000. Rincian Anggaran 1. Pelatihan Guru dan Staf • Kegiatan: Pelatihan 2 hari (17-18 Juni 2024) untuk 25 guru oleh OJK/BI, dan 1 hari (19 Juni 2024) untuk 15 staf. • Rincian: • Materi dan modul (OJK/BI): Rp2.000.000 • Konsumsi (3 hari x 40 orang x Rp25.000): Rp3.000.000 • Transportasi narasumber (2 orang): Rp500.000 • Subtotal: Rp5.500.000 2. Pengadaan Alat dan Bahan Media Kampanye • Kegiatan: Pembuatan pamflet, flyer, dan video oleh 300 siswa (24 Juni - 15 Juli 2024). • Rincian: • Kertas A4 dan printer ink (200 lembar x Rp5.000): Rp1.000.000 • Lisensi Canva Pro (3 bulan): Rp600.000 • Perangkat lunak CapCut (lisensi gratis, biaya data internet 300 siswa x Rp10.000): Rp3.000.000 • Subtotal: Rp4.600.000 3. Proyek Praktik Pasar Sederhana • Kegiatan: Simulasi pasar oleh siswa (28 Juni 2024, 08:00-11:00 WIB). • Rincian:

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Modal awal barang dagangan (kerjasama UMKM): Rp1.500.000 • Konsumsi siswa (300 orang x Rp5.000): Rp1.500.000 • Subtotal: Rp3.000.000 4. Seminar Orang Tua • Kegiatan: Seminar bulanan untuk 200 orang tua (20 Juni, 18 Juli, 15 Agustus 2024). • Rincian: • Materi dari Dinas Pendidikan/BRI: Rp300.000 • Konsumsi (3 kali x 200 orang x Rp10.000): Rp6.000.000 • Subtotal: Rp6.300.000 (disesuaikan menjadi Rp450.000 dengan sponsor BRI) • Subtotal Setelah Sponsor: Rp450.000 Total Anggaran • Pelatihan Guru dan Staf: Rp5.500.000 • Media Kampanye: Rp4.600.000 • Proyek Pasar Sederhana: Rp3.000.000 • Seminar Orang Tua: Rp450.000 • Total: Rp13.550.000 Sisa Anggaran • $Rp15.000.000 - Rp13.550.000 = Rp1.450.000$ (disimpan untuk kebutuhan tak terduga, misalnya evaluasi atau perbaikan perangkat). Penutup Anggaran ini mencakup semua kegiatan utama, dengan efisiensi melalui sponsor dan kerjasama stakeholder. Pelaksanaan dimulai 10 Juni 2024, dengan evaluasi akhir pada 17 September 2024. Penggunaan dana diawasi oleh komite sekolah untuk transparansi.
414	Nama Inovasi	POJOK SIMANIS (POJOK KONSULTASI MANAJEMEN AGRIBISNIS)
	Perangkat Daerah	DKPP

NO	KETERANGAN	URAIAN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Menyebarkan informasi secara cepat dan tepat, informasi dan teknologi tersebut dapat diterapkan petani secara tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani Melakukan optimasi berupa peningkatan hasil (kualitas dan kuantitas) dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada
	Manfaat Inovasi	Pelaku sektor pertanian dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan mereka terhadap pemanfaatan teknologi. Hal ini disebabkan berbagai informasi sehubungan dengan inovasi dan teknologi baru tersebut dapat disalurkan dengan cepat kepada penerimanya. Salah satu media yang dapat mengakomodasi hal tersebut adalah media sosial yang menggunakan jaringan internet. -Petani dan masyarakat umum bisa dikenalkan dengan berbagai aplikasi untuk mencari informasi pertanian dan memecahkan permasalahan di lapangan
	Waktu Uji Coba	2023-08-09
	Rancang Bangun	Selama beberapa decade belakangan, inovasi dan teknologi di bidang pertanian menjadi semakin berkembang, baik yang berhubungan dengan produksi dan budidaya maupun inovasi teknologi yang berhubungan dengan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini turut serta mendorong peningkatan persaingan pelaku usaha pada sector pertanian. Menteri Pertanian Amran Sulaiman mendorong untuk mengadopsi istilah Revolusi Pertanian 4.0 dimana pertanian diharapkan melibatkan teknologi digital dalam proses pengembangannya. POJOK SIMANIS kependekan dari Pojok Konsultasi Manajemen Agribisnis. Sesuai dengan namanya POJOK SIMANIS mencoba memberikan informasi maupun tips dan trik seputar dunia pertanian dalam arti luas maupun arti sempit. Adapun informasi tersebut dapat diterapkan kembali, baik oleh kalangan petani maupun masyarakat umum. Tujuan Inovasi Daerah POJOK SIMANIS bertujuan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan tepat, informasi dan teknologi tersebut dapat diterapkan petani secara tepat sehingga dapat meningkatkan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		kesejahteraan petani. Di samping itu, POJOK SIMANIS melakukan optimasi berupa peningkatan hasil (kualitas dan kuantitas) dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada Manfaat Yang Diperoleh Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya POJOK SIMANIS ini, antara lain pelaku sektor pertanian dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan mereka terhadap pemanfaatan teknologi. Hal ini disebabkan berbagai informasi sehubungan dengan inovasi dan teknologi baru tersebut dapat disalurkan dengan cepat kepada penerimanya. Salah satu media yang dapat mengakomodasi hal tersebut adalah media sosial yang menggunakan jaringan internet. Selain itu, dengan informasi yang ditayangkan oleh POJOK SIMANIS, petani dan masyarakat umum bisa dikenalkan dengan berbagai aplikasi untuk mencari informasi pertanian dan memecahkan permasalahan di lapangan Hasil Inovasi Menguasai teknologi informasi dan komunikasi penyuluh zaman now menjadi suatu keharusan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dengan pemanfaatan berbagai inovasi berbagai teknologi dan informasi oleh penyuluh pertanian Kabupaten Klaten dengan menggunakan media podcast maupun video penyuluhan. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten meningkatkan diseminasi informasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media Teknologi Informasi Komunikasi
415	Nama Inovasi	GESIT D’KARTU
	Perangkat Daerah	SD NEGERI 1 KARANGDUREN
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Bagi Peserta didik: Mengenalkan dan membiasakan peserta didik untuk mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Bagi Guru: Menambah referensi kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat materi tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Bagi Sekolah: Menciptakan budaya positif di sekolah terutama dalam mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.
	Manfaat Inovasi	Bagi Peserta didik: Peserta didik terbiasa mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, Bagi Guru: Guru dapat mengemas pembelajaran menarik yang di dalamnya memuat materi pentingnya mengonsumsi makan sehat dan bergizi. Bagi Sekolah: Terciptanya citra sekolah yang memiliki budaya hidup sehat dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.
	Waktu Uji Coba	2024-01-08
	Rancang Bangun	A. Dasar Hukum Inovasi · Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. · Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Pasal 97 antara lain menyebutkan kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. · Surat Edaran Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Nomor 1725/C/C4/DM.00/02/2024, tanggal 19 Februari 2024 tentang Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang ditujukan kepada seluruh Kepala Dinas Prov/Kab/Kota yang menyatakan antara lain GSS merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara bersama-sama dan terus-menerus oleh pemerintah pusat dan daerah secara bergotong-royong dengan mengikutsertakan kemitraan lainnya untuk dapat menciptakan Sekolah Sehat, B. Permasalahan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Di SD Negeri 1 Karangduren terdapat peserta didik yang tidak gemar makan makanan yang sehat khususnya sayur dan buah-buahan. Ketika jam istirahat banyak peserta didik cenderung memakan jajanan yang mengandung pewarna, pengawet, dan perasa. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak penjual jajanan di sekitar lingkungan sekolah yang menjual jajanan yang tampilannya menarik namun kurang sehat. Selain itu, orang tua yang memiliki kesibukan untuk bekerja membuat mereka tidak sempat membuatkan bekal makanan sehat untuk anaknya sehingga lebih memilih memberikan uang saku saja. Diantara banyaknya orang tua yang memberikan bekal pada anaknya, terdapat juga orang tua yang malah memberikan bekal berupa jajanan yang mengandung pewarna, pengawet, dan perasa. C. Isu Strategis · Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat bagi peserta didik yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik, orang tua, serta penjual jajanan di lingkungan sekolah. · Kurangnya pembiasaan untuk makan makanan yang sehat dan didukung dengan maraknya jajanan kurang sehat yang tampilannya menarik bagi peserta didik, membuat makanan sehat semakin ditinggalkan oleh peserta didik. D. Metoda Pembaharuan Pembaruan program yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangduren adalah: · Melakukan pembiasaan minum minimal 2 gelas air putih selama di sekolah. · Makan sehat bersama dengan gizi seimbang yang dilakukan seminggu sekali. · Pembinaan terhadap kantin dan penjual jajanan di sekolah secara berkala dengan menjalin kerjasama dengan puskesmas setiap semester. · Parenting mengenai makanan sehat setahun sekali. E. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan dan kebaharuan dari program GESIT D’KARTU adalah adanya pembiasaan makan makanan sehat bersama-sama dengan teman satu sekolah. Dengan makan bersama, peserta didik yang semula kurang tertarik dan kurang selera untuk memakan makanan sehat, perlahan-lahan akan mulai mencoba dan membiasakan dirinya bahkan bisa saling bertukar bekal bersama

NO	KETERANGAN	URAIAN
		dengan temannya. Selain itu, adanya sosialisasi dan parenting tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi, menjadi aksi nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan peserta didik SD Negeri 1 Karangduren yang sehat. F. Tahapan Inovasi/ Penggunaan 1. Sosialisasi program GESIT D’KARTU kepada semua guru. 2. Penyusunan Tim Kerja. 3. Sosialisasi dan observasi awal pada seluruh peserta didik, orang tua, dan penjual jajanan di sekolah. 4. Pelaksanaan program GESIT D’KARTU. 5. Refleksi terhadap pelaksanaan program. 6. Tindak lanjut hasil refleksi. G. Produk Produk yang dihasilkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dari seluruh warga sekolah tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Hal tersebut menjadi bentuk komitmen bersama untuk mewujudkan peserta didik SD Negeri 1 Karangduren yang sehat.
416	Nama Inovasi	RAGAM (PEREGANGAN DAN SENAM)
	Perangkat Daerah	SMP N 6 Klaten / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Pelaksanaan inovasi program RAGAM bukan hanya sekedar selingan ditengah pembelajaran tetapi merupakan bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa. Banyak pihak, termasuk siswa, guru, karyawan, dan orang tua, mungkin tidak sepenuhnya menyadari hubungan antara kesehatan dan pencapaian akademik yang optimal. Selain tujuan di atas, terdapat beberapa tujuan diantaranya: 1. Meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar siswa

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan 3. Mengurangi rasa bosan, lelah, dan mengantuk selama proses pembelajaran 4. Melancarkan peredaran darah untuk menjaga energi dan kesiapan tubuh 5. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa 6. Menjaga kebugaran jasmani 7. Mendukung proses pembelajaran yang seimbang antara akademik dan fisik siswa
	Manfaat Inovasi	Inovasi program RAGAM diharapkan menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan, baik fisik maupun mental, yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Siswa lebih aktif bergerak dan menunjukkan semangat dalam setiap kegiatan fisik yang diadakan. Guru dan siswa sama-sama merasakan manfaat dari kebugaran yang meningkat, seperti konsentrasi belajar yang lebih baik serta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.
	Waktu Uji Coba	2024-05-15
	Rancang Bangun	SMP Negeri 6 Klaten memandang bahwa kesehatan fisik, mental, dan lingkungan merupakan fondasi utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif bagi siswa. Meningkatnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya gaya hidup sehat, serta berbagai tantangan kesehatan yang muncul di kalangan remaja, seperti minimnya aktivitas fisik dan kesadaran akan kesehatan mental, menjadi latar belakang utama dilaksanakannya peregangan dipertengahan kegiatan pembelajaran melalui program RAGAM (Peregangan dengan Senam). Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa yang dipertengahan kegiatan pembelajaran terlihat lelah, bosan, mengantuk dan kurang semangat. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga pada kualitas pembelajaran di sekolah. Pada bulan Juli Tahun Ajaran 2024/2025 SMP Negeri 6 Klaten mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui peregangan dengan Senam Sekolah Sehat. SMP Negeri 6 Klaten memilih RAGAM dengan senam sekolah sehat karena tahun 2023 SMP N 6 Klaten menjadi juara III lomba gala kreasi video sekolah sehat dan pada tahun 2024 juara I lomba gala kreasi video sekolah sehat tingkat nasional. Pada tahun 2024 SMP N 6 Klaten ditunjuk sebagai sekolah binaan

NO	KETERANGAN	URAIAN
		sekolah sehat tingkat SMP se kabupaten Klaten. Setelah satu semester program tersebut dilaksanakan berdampak baik bagi siswa diantaranya siswa lebih semangat melanjutkan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memutuskan untuk melanjutkan aksi nyata melalui pembiasaan program RAGAM. Pembiasaan RAGAM penting untuk dilanjutkan karena SMP Negeri 6 Klaten tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan siswa yang sehat secara keseluruhan. Dengan inovasi RAGAM ini, sekolah berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesehatan siswa secara fisik maupun mental, mengingat pentingnya membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga sehat secara fisik, mental. Program ini dapat menjadi model untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih sehat dan ramah anak, di mana kesejahteraan siswa menjadi prioritas utama. Dalam inovasi RAGAM semua warga sekolah mendukung dan melaksanakan program untuk memastikan program berjalan dengan baik. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan yang mendukung program ini dan memberikan arahan kepada seluruh tim. Guru-guru menjadi pelaksana di lapangan, yang berperan dalam mengedukasi siswa, memantau perkembangan, dan memastikan program berjalan dengan baik. Adapun peran siswa juga tidak kalah penting, siswa mampu melaksanakan RAGAM. Kolaborasi antar pihak ini memastikan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.
417	Nama Inovasi	PENDIDIKAN KARAKTER 'LIGASEBUDI'
	Perangkat Daerah	SMP N 2 Wedi / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Pelayanan Publik
	Tujuan Inovasi	Tujuan inovasi : • Membangun karakter siswa yang peduli terhadap literasi, agama, kesehatan, dan lingkungan. • Mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. • Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah. • Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, sehat, dan berkelanjutan
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh : • Melaksanakan visi sekolah “ unggul dalam prestasi, beriman bertakwa berbudi pekerti yang luhur dan berwawasan lingkungan. • Melatih dan menumbuhkan karakter siswa terhadap pentingnya literasi, agama, kesehatan, dan lingkungan di dirinya. • Memupuk rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. • Membangun karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata. • Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah.
	Waktu Uji Coba	2025-04-29
	Rancang Bangun	Nama inovasi : PENDIDIKAN KARAKTER “LIGASEBUDI” Perangkat daerah : Kepala Sekolah, Puskesmas, Kepala Desa Tujuan inovasi : • Membangun karakter siswa yang peduli terhadap literasi, agama, kesehatan, dan lingkungan. • Mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. • Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata. • Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah. • Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, sehat, dan berkelanjutan Manfaat inovasi : • Melaksanakan visi sekolah “ unggul dalam prestasi, beriman bertakwa berbudi pekerti yang luhur dan berwawasan lingkungan. • Melatih dan menumbuhkan karakter siswa terhadap pentingnya literasi, agama, kesehatan, dan lingkungan di dirinya. • Memupuk rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		· Membangun karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata. · Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Tanggal uji coba : 29 April 2025 a. Dasar Hukum PP no. 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah b. Latar belakang Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan peserta didik di jenjang SMP. Dalam era globalisasi yang serba cepat, karakter yang kuat dan kokoh perlu dibangun melalui berbagai program yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Melalui program inovatif berbasis literasi, keagamaan, kesehatan, kebugaran, dan lingkungan Adiwiyata, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan, kesehatan fisik yang baik, dan nilai-nilai spiritual yang kokoh. Program ini dirancang sebagai upaya sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan literasi, penguatan nilai-nilai agama, pembiasaan hidup sehat, peningkatan kebugaran fisik, dan pelestarian lingkungan hidup. c. Tujuan • Membangun karakter siswa yang peduli terhadap literasi, agama, kesehatan, dan lingkungan. • Mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. • Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata. • Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah. • Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, sehat, dan berkelanjutan. d. Sasaran Program ini ditujukan kepada seluruh siswa SMP N 2 Wedi sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter dan pendidikan kepedulian terhadap lingkungan. e. Landasan teori

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Pendidikan Karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Konsep Adiwiyata sebagai program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. • Konsep literasi dalam pendidikan untuk membangun budaya baca, berpikir kritis dan kreatif. • Pendidikan keagamaan sebagai dasar pembentukan moral dan etika siswa. • Kesehatan dan kebugaran sebagai fondasi fisik dalam proses belajar. f. Rencana kegiatan • Program Literasi Sekolah: Pojok Baca, Hari Membaca Bersama, dan Gerakan 15 Menit Membaca. Mengintegrasikan buku - buku bertema nilai karakter dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, buku yang dipilih memuat unsur nilai religius, peduli lingkungan, hidup sehat dan sportivitas. • Kegiatan Keagamaan: Kultum Pagi, Pengajian Rutin, dan Kegiatan Rohis. Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing - masing disertai sesi refleksi dan jurnal mingguan untuk mengembangkan spiritual dan introspektif. • Program Kebugaran: Senam Pagi, Olahraga Bersama, dan Lomba Kebugaran. Dilakukan senam bersama, jalan sehat bersama untuk membentuk kebugaran jasmani para murid. • Program Kesehatan: Pemeriksaan Kesehatan Berkala, Edukasi Pola Hidup Sehat. Bekerja sama dengan puskesmas secara periodik kegiatan pemeriksaan kesehatan, juga diadakan kegiatan sarapan bersama dengan membawa bekal dari rumah dengan komposisi nasi, sayur, lauk dan buah, serta membawa minuman sehat dari rumah. bagi murid perempuan ada penambahan minum tablet penambah darah. • Program Adiwiyata: Penanaman Pohon, Kebun Sekolah, Pengelolaan Sampah Terpadu. Siswa dilibatkan dalam proyek taman kelas , pembagian tong sampah tiap kelas dengan memisah sampah organik dan an organik, daur ulang sampah organik dan kampanye hemat energi. g. Implementasi inovasi Kegiatan akan diimplementasikan secara terjadwal melalui kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		h. Monitoring dan evaluasi Monitoring dilakukan setiap bulan melalui laporan perkembangan program. Evaluasi dilakukan setiap triwulan untuk mengukur efektivitas program i. Anggaran Anggaran disesuaikan dengan kebutuhan setiap program yang direncanakan j. Penutup Program inovasi pendidikan karakter berbasis literasi, keagamaan, kesehatan, kebugaran, dan lingkungan Adiwiyata ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas, peduli lingkungan, sehat secara fisik, dan berakhlak mulia. Implementasi program ini menjadi langkah nyata dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan berdaya saing tinggi.
418	Nama Inovasi	CEPER “GELIS AMAT” (Ceper Gerakan Lima Ribu Rupiah Sehari Setiap Jum’at)
	Perangkat Daerah	Kecamatan Ceper
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Meningkatkan Kepedulian terhadap sesama dan membantu masyarakat yang kurang mampu yang tidak terjaring bansos berupa pembagian bingkisan bahan makanan pokok yang diberikan kepada masyarakat sekitar.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu meringankan beban orang-orang yang kurang mampu dengan memberi santunan berupa bantuan bahan makanan pokok 2. Membantu masyarakat yang tertimpa musibah bencana
	Waktu Uji Coba	2024-02-02
	Rancang Bangun	a. Dasar Hukum Inovasi 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah kabupaten dalam Provinsi Jawa Tengah 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

NO	KETERANGAN	URAIAN
		4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; 5. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 29 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas; 6. Keputusan Bupati Klaten Nomor 300/577 Tahun 2023 tentang Program Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten b. Permasalahan (Makro atau Mikro) Pada saat ini presentase masyarakat kurang mampu, disabilitas dan lansia di Kecamatan Ceper masih cukup banyak ditemukan hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya sebuah inovasi “CEPER GELIS AMAT” dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan membantu masyarakat Kecamatan Ceper yang membutuhkan atau kurang mampu yang belum terjaring Bansos (Bantuan Sosial) dari Pemerintah. c. Isu Strategis Mengajak seluruh ASN, THL, Penyuluh Pertanian, PLKB, TKSK, PKH, PD dan PLD Kecamatan Ceper, Kepala Desa Se-Kecamatan Ceper, Dinas/Instansi Se-Kecamatan Ceper dan Perusahaan-Perusahaan di wilayah Kecamatan Ceper untuk berbagi terhadap sesama dengan menyisihkan sedikit harta mereka untuk meringankan beban bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung / masyarakat kurang mampu, penyandang disabilitas dan lansia. Mengeluarkan harta dalam jumlah yang banyak untuk menolong dan memberi bantuan secara perorangan akan terasa berat dan hasilnya pun kurang maksimal. Maka dari itu bersama-sama bergotong royong menyisihkan sebagian harta kita sebesar lima ribu rupiah per pegawai setiap hari jum’at, tetapi jika ada yang ingin berpartisipasi dengan jumlah yang lebih besar itu yang diharapkan. d. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) - Upaya yang dilakukan sebelumnya Sumber Daya Pendukung yang digunakan untuk keberhasilan Inovasi “CEPER GELIS AMAT” yaitu Sumber Daya Keuangan yang bersumber dari ASN, THL, Penyuluh Pertanian, PLKB, TKSK, PKH, PD dan PLD Kecamatan Ceper dalam bentuk pemberian bantuan dalam bentuk bahan makanan pokok/sembako.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		- Upaya yang dilakukan sesudahnya Inovasi “CEPER GELIS AMAT” bisa terwujud dan berkembang atas peran serta para pemangku kepentingan Internal di Kecamatan Ceper. Pemangku kepentingan internal yaitu Camat, Sekretaris Kecamatan, Kasi Ketentraman dan Ketertiban, Kasi Tata Pemerintahan, Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kasubag Perencanaan dan Pelaporan, Kasubag Umum dan Kepegawaian, Staf PNS, THL, Penyuluh Pertanian, PLKB, TKSK, PKH, PD dan PLD Kecamatan Ceper. Kemudian kami berupaya untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal yaitu dari Lintas Sektor Kecamatan Ceper, Kepala Desa Se Kecamatan Ceper, Perusahaan - perusahaan di Wilayah Kecamatan Ceper untuk mendukung inovasi “CEPER GELIS AMAT” sehingga pelaksanaan Inovasi Kecamatan Ceper dengan Gerakan Lima Ribu Rupiah Sehari Setiap Jum’at (CEPER GELIS AMAT) kepada masyarakat yang kurang mampu, para penyandang disabilitas dan lansia berjalan dengan baik, tepat sasaran dan menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. e. Keunggulan dan Kebaharuan Inovasi “CEPER GELIS AMAT” merupakan inovasi dari Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dalam bentuk pemberian bantuan berupa bahan makanan pokok kepada masyarakat kurang mampu, penyandang disabilitas dan lansia. Inovasi “CEPER GELIS AMAT” merupakan bentuk kepedulian ASN, THL, Penyuluh Pertanian, PLKB, TKSK, PKH, PD/PLD Kecamatan Ceper, Forkopincam, Dinas/Instansi se-Kecamatan Ceper, Perusahaan-perusahaan di wilayah Kecamatan Ceper kepada masyarakat kurang mampu, penyandang disabilitas dan lansia. Kebaruan dalam Inovasi ini adalah memberikan bantuan berupa paket sembako tidak hanya kepada masyarakat kurang mampu, disabilitas, lansia tetapi juga kepada Masyarakat yg tertimpa musibah bencana di Kecamatan Ceper f. Tahapan Inovasi/Penggunaan Inisiasi Inovasi : Desember 2023 Uji Coba Inovasi : Februari 2024 Penerapan Inovasi : Maret 2024 – sekarang

NO	KETERANGAN	URAIAN
		f. Produk/Spesifikasi Produk Paket Sembako senilai Rp.150.000,- per paket yang diberikan setiap minggunya kepada masyarakat yang membutuhkan.
419	Nama Inovasi	PENDAKI Klaten (Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual Kabupaten Klaten)
	Perangkat Daerah	Bapperida
	Bentuk Inovasi	Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
	Tujuan Inovasi	Tujuan utama Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebenarnya adalah untuk melindungi hak-hak pemilik hak cipta atau pencipta karya. Pentingnya kekayaan intelektual bagi perusahaan Anda meliputi: • Sebagai Perlindungan Hukum Terhadap Pencipta Dan Karya Ciptanya Yang pertama dalam manfaat HAKI adalah perlindungan hukum terhadap pencipta. Dengan begitu, sebagai pemilik karya, kamu pasti akan menggunakan nilai ekonomis dari karya cipta tersebut dengan lebih tenang dan aman tanpa khawatir melanggar hukum. • Sebagai Bentuk Antisipasi Pelanggaran HAKI – Manfaat HAKI Selanjutnya dalam manfaat haki adalah sebagai bentuk antisipasi terjadinya pelanggaran kekayaan intelektual. • Kompetisi Dan Memperluas Pangsa Pasar – Manfaat HAKI Dan yang terakhir dalam manfaat HAKI adalah meningkatkan nilai tambah sebuah produk baik budaya, seni, ilmu pengetahuan, teknologi, usaha dagang, merek dan lainnya.
	Manfaat Inovasi	Manfaat yang diperoleh dari adanya Inovasi PENDAKI KLATEN (Pendaftaran Kekayaan Intelektual Klaten) • Menjamin kepastian hukum bagi kelompok atau individu dan menghindari kerugian akibat penipuan atau pemalsuan oleh orang lain. • Karya intelektual dari Kabupaten Klaten dapat terlindungi dari gangguan atau penyalahgunaan.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		• Pemerintah yang menerapkannya akan mendapatkan profil positif • Kepastian hukum untuk pemegang hak dalam melakukan usaha tanpa adanya gangguan oleh pihak lain. • Pemegang hak bisa memberi izin kepada pihak lain • Dapat menggali banyak potensi kekayaan intelektual yang ada di Kabupaten Klaten
	Waktu Uji Coba	2023-03-02
	Rancang Bangun	Dasar Hukum • Undang-undang (UU) No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta • Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Hak Paten, • Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek. Permasalahan • Masih terdapat banyak produk-produk kekayaan intelektual baik seni, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya yang belum terfasilitasi • Masih kurangnya kesadaran kekayaan intelektual di masyarakat Kabupaten Klaten • Maraknya di era globalisasi banyak terdapat kasus plagiarisme Isu Strategis • Dalam dasawarsa terakhir ini, telah semakin nyata bahwa pembangunan harus menghasilkan nilai tambah yang tinggi baik dalam bidang industri, ekonomi kreatif, kebudayaan, teknologi dan sektor lainnya. • Semakin derasnya arus perdagangan bebas, yang menuntut makin tingginya kualitas produk yang dihasilkan terbuti semakin memacu perkembangan teknologi yang mendukung kebutuhan tersebut. • Seiring dengan hal tersebut, pentingnya peranan hak kekayaan intelektual dalam mendukung dan melindungi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sastra dan budaya, agar terhindar dari plagiarism. • HKI didefinisikan sebagai hak untuk memperoleh perlindungan secara hukum atas kekayaan intelektual, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang HKI.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Beberapa bentuk HKI antara lain: hak paten, merek, desain industri, hak cipta, indikasi geografis, rahasia dagang, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu (DTLST). • Tak kalah penting, kepemilikan HKI juga memengaruhi kemudahan suatu produk untuk menembus pasar global. Tanpa adanya Hak Kekayaan Intelektual, suatu produk berpotensi dikembalikan karena dianggap melanggar merek dagang, dan tidak ada perlindungan rahasia dagangnya. Metode Pembaharuan • Terdapat pendataan terkait Hak Kekayaan Intelektual • Pencerdasan kepada masyarakat Kabupaten Klaten terkait kesadaran Hak Kekayaan Intelektual • Kondisi sebelum adanya inovasi ini, Kabupaten Klaten tidak dapat menunjukkan angka atau indeks terkait kepedulian Hak Kekayaan Intelektual Keunggulan dan Kebaharuan • Ada database Kabupaten Klaten terkait Hak Kekayaan Intelektual • Ada penjangkaran dan fasilitasi dari Pemerintah Kabupaten Klaten terkait Hak Kekayaan Intelektual • Ada pelatihan pendaftaran terkait Hak Kekayaan Intelektual • Dapat memunculkan masyarakat peduli atau pelindung Hak Kekayaan Intelektual Kabupaten Klaten Tahapan Inovasi • Melakukan Sosialisasi ke Kecamatan serta pelaku atau penggiat budaya. • Melakukan pengumuman kepada masyarakat terkait pendaftaran kekayaan intelektual • Mendata masyarakat yang ingin mendaftar hak kekayaan intelektual • Melakukan pelatihan cara mendaftarkan hak kekayaan intelektual • Mengecek syarat-syarat pengajuan hak kekayaan intelektual • Meriviu pendaftaran hak kekayaan intelektual, apabila terdapat revisi dapat disampaikan ke masyarakat yang mendaftar

NO	KETERANGAN	URAIAN
		Mengirimkan sertifikat hak kekayaan intelektual apabila sudah selesai proses pembuatan hak kekayaan intelektual
420	Nama Inovasi	ECORIA
	Perangkat Daerah	TK PERTIWI BRAJAN 1/Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi Layanan Publik
	Tujuan Inovasi	1. Kesadaran Lingkungan - Menggunakan bahan ramah lingkungan 2. Keberlanjutan - Menggunakan bahan alami dan mengurangi limbah 3. Kreativitas - Menggabungkan seni dan edukasi 4. Aman - Menghindari bahan kimia berbahaya 5. Pemberdayaan Lokal - Memanfaatkan tanaman sekitar untuk membuat karya 6. Efisien - Menggunakan sumber daya alam secara bijak
	Manfaat Inovasi	1. Mengenal alam : Anak-anak belajar mengenal berbagai jenis tumbuhan dan mencintai alam 2. Meningkatkan kreativitas : Anak-anak bebas bereksplorasi dan menciptakan karya unik 3. Melatih motorik halus : Anak-anak melatih kekuatan dan koordinasi otot tangan 4. Pembelajaran konsep : Anak-anak belajar tentang warna, tekstur dan pola 5. Sosial Emosional : Anak-anak belajar bekerja sama, sabar dan menghargai karya teman
	Waktu Uji Coba	2024-10-17
	Rancang Bangun	A. Dasar hukum inovasi 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003tentang sistem pendidikan nasional. Mengatur tentang tujuan, penyelenggaraan, dan pengelolaan pendidikan nasional. 2. Peraturan pemerintah nomor 56 tahun 2002tentang sistem pendidikan nasional. Menetapkan standar kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan penilaian. 3. Kurikulum Merdeka. Merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		B. Permasalahan (Makro atau Mikro) Permasalahan Makro : 1. Pengetahuan guru. Guru kurang paham teknik dan integrasi ke kurikulum 2. Lingkungan Sekolah. Ruang terbatas, sanitasi kurang 3. Keselamatan. Potensi bahaya dari bahan alami dan alat 4. Biaya. Biaya bahan dan perawatan lingkungan Permasalahan Mikro : 1. Anak-anak terlalu kuat menekan daun : Akibatnya, setakan menjadi kurang jelas. 2. Anak-anak kesulitan membedakan warna: Warna hasil ecoprint terkadang sulit dibedakan 3. Anak-anak tidak sabar menunggu hasil : Mereka ingin langsung melihat hasil cetakan 4. Anak-anak kesulitan mengatur komposisi: Susah membuat pola yang menarik 5. Anak-anak sering merusak bahan : Kain atau daun bisa robek atau sobek 6. Ada risiko cedera : Beberapa bahan alami bisa tajam atau menyebabkan iritasi C. Isu Strategis • Mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui mengenal berbagai macam tanaman di sekitar untuk menjadi bahan karya batik ecoprint • Pembelajaran yang menyenangkan, mereka dapat belajar senang tidak merasa tertekan • Penggunaan bahan yang aman • Pengembangan kemampuan motorik • Pembelajaran yang berbasis alam • Pengembangan berfikir kreatif • Kolaborasi dengan orang tua • Evaluasi terhadap kegiatan, apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) • Upaya yang di lakukan sebelum : 1. Persiapan. Kumpulkan bahan alami, siapkan alat, dan pelajari teknik dasar ecoprint 2. Lingkungan. Siapkan ruang yang nyaan dan menarik

NO	KETERANGAN	URAIAN
		3. Motivasi. ceritakan cerita tentang alam dan tunjukkan contoh karya • Upaya yang dilakukan sesudah 1. Mengumpulkan umpan balik dari anak-anak dan evaluasi hasil karya 2. Mengadakan pameran hasil karya 3. Mengembangkan produk dari hasil ecoprint dan hubungan dengan mata pelajaran lain 4. Mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan merencanakan kegiatan selanjutnya E. Keunggulan dan kebaruan 1. Ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami dan sumber daya lokal serta bahan sisa pembuatan bisa didaur ulang menjadi kompos 2. Unik dan artistik dengan pola hasil ecoprint yang dipengaruhi warna alami tumbuhan dan bisa dibuat berdasarkan selera pribadi 3. potensi ekonomi dengan dijadikan produk bernilai jual seperti pakaian, aksesoris, atau hiasan dinding 4. Mempromosikan kearifan lokal dengan melestarikan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan dan teknik pewarnaan F. Tahapan inovasi/penggunaan 1. Pembentukan ide : letak sekolah yang dekat dengan persawahan sehingga banyak tanaman liar di sekitar dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembelajaran membuat karya 2. Rapat koordinasi: rapat bersama kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik (Sabtu, 13 oktober 2023) 3. Uji coba inovasi : 17 Oktober 2024 4. Pelaksanaan inovasi : 21 Oktober 2024 G. Produk/Spesifikasi produk - Produk yang dihasilkan berupa kain cetak ecoprint

NO	KETERANGAN	URAIAN
421	Nama Inovasi	Tejaku (Temulawak, Jahe, Kunyit) Minuman Rempah
	Perangkat Daerah	SMP Negeri 2 Trucuk / Dinas Pendidikan
	Bentuk Inovasi	Inovasi lainnya sesuai dengan kewenangannya
	Tujuan Inovasi	Mewujudkan Visi Pendidikan: Terwujudnya output lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.
	Manfaat Inovasi	1. Membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, dan bergotong royong. 2. Melalui Tejaku minuman rempah P5 ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mengembangkan kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal berupa minuman rempah asli warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang berguna untuk meningkatkan imun bagi semua warga sekolah.
	Waktu Uji Coba	24 Juni 2024
	Rancang Bangun	Pelaksanaan Inovasi TEJAKU dengan tata cara sebagai berikut A. Dasar Hukum Inovasi 1. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 07/M-DAG/PER/2/2013 tentang 2. Pengembangan Kemitraan Dalam Waralaba Untuk Jenis Usaha Jasa Makanan Dan Minuman 3. UU No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka. 4. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen No. 031/H/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). B. Permasalahan 1. Minuman rempah yang bermanfaat memberikan rasa hangat pada tubuh ini menggunakan bahan utama seperti: temulawak, jahe, kunyit, sereh, dan gula aren belum dikenal dan dikonsumsi secara optimal di kalangan siswa. Sementara ini menurut

NO	KETERANGAN	URAIAN
		pandangan siswa / generasi muda yang menginginkan sesuatu yang serba instan, pastinya mempersiapkan hal-hal ini dianggap sedikit merepotkan. 2. Masih sedikitnya warung-warung atau UMKM yang menjual minuman tradisional. Hal ini ini menjadi akar masalah yang menyebabkan generasi muda belum bisa menggemari minuman tradisional Indonesia secara optimal meskipun mempunyai segudang manfaat bagi kesehatan yang goalsnya dapat meningkatkan imun tubuh. C. Isu Strategis 1. Menghidupkan kembali kejayaan rempah Indonesia pasca pandemi covid 19. 2. Tejaku mengandung makna filosofi Jawa yang cukup dalam, yaitu merupakan cahayaku yang kuning keemasan dan kemerah - merahan yang diharapkan itu pertanda datangnya suatu harapan yang bercahaya dan bersinar indah. 3. Tejaku memberikan pencerahan pada terwujudnya generasi yang berkarakter kuat Profil Pelajar Pancasila. D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) Sebelum Pembaharuan : Saat ini masih banyak para remaja maupun siswa-siswi yang belum familier dengan minuman rempah warisan leluhur yang mengandung nilai peradaban yang sangat tinggi. Minuman rempah yang berkhasiat meningkatkan imun tubuh dan menguntungkan kesehatan. Sementara para siswa generasi penerus bangsa masih terhanyut dengan adanya minuman ala modern produk asing , seperti minuman coca cola, sprite, soda, boba, cappucino dengan krimernya dll yang disinyalir membahayakan kesehatan apabila dikonsumsi terus - menerus dalam jangka panjang. Sesudah Pembaharuan : 1. SMP Negeri 2 Trucuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (P 5) untuk menggali kemampuan siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, dan siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta berpikir kritis dan gotong royong.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		2. Proses Pembelajaran Tejaku minuman rempah P5 memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. E. Keunggulan dan Kebaharuan : Keunggulan: 1. Tejaku minuman rempah mengandung bahan rempah-rempah telah terbukti memiliki senyawa antioksidan yang diperlukan untuk mengatasi serangan radikal bebas. 2. Tejaku minuman rempah, mengandung senyawa alami yang melindungi tubuh dari berbagai penyakit, mulai dari pilek, tekanan darah tinggi, sampai penyakit jantung. Kebaharuan: 1. Tejaku minuman rempah diproses dalam bentuk inovasi menjadi minuman yang menyegarkan dan dengan cita rasa khas dengan kemasan praktis dan menarik serta mudah dikonsumsi. 2. Tejaku minuman rempah yang mampu meningkatkan kegunaannya: untuk menambah nafsu makan, menghilangkan pegal linu, mengontrol berat badan, mengatasi nyeri haid, hingga meningkatkan stamina atau energi. F. Tahapan Inovasi dan Sasaran: 1. Sasaran Kader, Duta GESID (Generasi Sehat Indonesia Estruda). Siswi SMP N 2 Trucuk, dan Warga Sekolah. 2. Cara Melaksanakan Kegiatan : a. Sosialisasi kepada semua warga sekolah tentang pentingnya hidup sehat dengan pola kebiasaan minum minuman rempah TEJAKU yang sehat di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Trucuk. b. Sosialisasi pada orang tua/ wali murid dan komite sekolah.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. Pada awal persiapan, Tim Pengembang sekolah memetakan kebutuhan depot minuman rempah modern TEJAKU ala Estruda dan belanja modal. d. Membuat SK Kepengurusan Depot Minuman rempah modern Ala Estruda, selanjutnya melakukan perekrutan pelaku ekonomi dari anggota Osis dengan pendampingan guru coordinator Proyek dan ketua pokja proyek e. Penyusunan jadwal piket observer guru, yang sedang kosong jam f. Proses persiapan belanja barang habis pakai dan memasak dan meramu minuman rempah TEJAKU. g. Penataan tempat masak yang higienis, pemasangan MMT dan dilanjutkan penyajian minuman rempah TEJAKU yang sehat, enak dan menarik dan dilanjutkan tes rasa dan kualitas. h. Pengemasan dan penyusunan daftar harga minuman rempah TEJAKU. i. Pengembangan strategi marketing. j. Tim Pengembang Sekolah melakukan pemantauan, selanjutnya petugas piket mengkoordinasi pembagian tugas seksi marketing. k. Manajemen keuangan oleh koordinator P5 l. Monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah. m. Pembiayaan dari sumber dana Koperasi Sekolah Sejahtera SMP Negeri 2 Trucuk. n. Monitoring dan Evaluasi pada 3 bulan pelaksanaan o. Pencatatan Dan Pelaporan oleh Tim Pengembang Sekolah dan coordinator P5 kepada Kepala Sekolah. G. Produk / Spesifikasi Produk a. TEJAKU minuman rempah siap minum dalam kemasan botol estetik berlogo Estruda Sekolah penggerak yang berdaya tarik. b. TEJAKU minuman rempah siap seduh dalam bentuk bubuk dengan kemasan estetik berlogo Estruda Sekolah Penggerak yang berdaya tarik.

NO	KETERANGAN	URAIAN
		c. TEJAKU minuman rempah dalam bentuk gulali yang kekinian dengan harapan diminati siswa Estruda yang berkarakter profil pelajar Pancasila.

Ditetapkan di Klaten

Pada tanggal 31 Desember 2024

BUPATI KLATEN,



[Handwritten Signature]

SRI MULYANI